Muhammad Nashiruddin Al-Albani

Shahih Sunan Nasa'i

Shahih
Sunan
An-Nasa`i

Muhammad Nashiruddin Al Albani

Shahih Sunan An-Nasa`i

Buku 2

Penerbit Buku Islam Rahmatan

Perpustakaan Nasional RI: *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Al Albani, Muhammad Nashiruddin

Shahih sunan An-Nasa'i [2] / Muhammad Nashiruddin Al Albani; penerjemah, Fathurahman, Zuhdi; editor, Edy, Fr, Lc. -- Jakarta : Pustaka Azzam, 2006.

2 jil. ; 23.5 cm

Judul asli : *Shahih Sunan An-Nasa'i*
ISBN 979-26-6123-9 (no. jil. lengkap)
ISBN 979-26-6125-5 (jil. 2)

1. Hadis Nasa'i I. Judul II. Fathurahman
III. Zuhdi IV. Edy, Fr

297.224

Cetakan	:	Pertama, Juli 2006
Cover	:	A&M Design
Penerbit	:	**PUSTAKA AZZAM**
		Anggota IKAPI DKI
Alamat	:	Jl. Kampung Melayu Kecil III/15 Jak-Sel 12840
Telp	:	(021) 8309105/8311510
Fax	:	(021) 8299685
		E-Mail:pustaka_azzam@telkom.net

DAFTAR ISI

KITAB AL JANAIZ

KITABUSH-SHIYAM

KITAB AZ-ZAKAT

KITAB MANASIK AL HAJJ

KITAB Al JIHAD

KITAB AN-NIKAH

KITAB ATH-THALAQ

KITAB AL KHAIL

KITAB AL AHBAS

KITAB AL WASHAYA

KITAB AN-NUHL

KITAB AL HIBAH

KITAB AR-RUQBA

KITAB AL UMRA

كِتَابُ الْجَنَائِزِ

21. KITAB JENAZAH

1. Bab: Menginginkan Mati

١٨١٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ الْمَوْتَ، إِمَّا مُحْسِنًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَزْدَادَ خَيْرًا وَإِمَّا مُسِيئًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعْتِبَ.

1817. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian berharap mati. Adakalanya ia adalah orang yang baik, maka barangkali akan bertambah baik; dan adakalanya ia adalah orang yang —selalu berbuat— jelek, maka barangkali ia akan kembali dari perbuatan jelek dan bertaubat."*

Shahih: Lihat hadits selanjutnya.

١٨١٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ، إِمَّا مُحْسِنًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَعِيشَ يَزْدَادُ خَيْرًا، وَهُوَ خَيْرٌ لَهُ، وَإِمَّا مُسِيئًا، فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعْتِبَ.

1818. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian berharap mati. Adakalanya ia adalah orang yang baik, maka barangkali ia akan hidup bertambah baik, dan itu lebih baik baginya; dan adakalanya ia adalah orang yang —selalu berbuat— jelek, maka barangkali ia akan kembali dari perbuatan jelek dan bertaubat."*

Shahih: Al Bukhari (5673) dan Muslim (8/65) secara ringkas.

١٨١٩. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ فِي الدُّنْيَا، وَلَكِنْ لِيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

1819. Dari Anas, Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian berharap mati karena bahaya (musibah) yang menimpanya di dunia, tetapi hendaklah ia berdoa, 'Ya Allah, hidupkanlah aku selama kehidupan lebih baik bagiku dan wafatkanlah aku jika kematian lebih baik bagiku'."*

Shahih: Ibnu Majah (4265) dan *Muttafaq alaih.*

١٨٢٠. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ لاَ يَتَمَنَّى أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ، فَإِنْ كَانَ لاَ بُدَّ مُتَمَنِّيًا الْمَوْتَ، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي مَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

1820. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Ketahuilah, janganlah salah seorang di antara kalian berharap mati karena bahaya (musibah) yang menimpanya. Jika ia harus berhadap mati, maka hendaknya ia berdoa, 'Ya Allah, hidupkanlah aku selama kehidupan lebih baik bagiku, dan wafatkanlah aku selama kematian lebih baik bagiku'."*

Shahih: Al Baihaqi. Lihat hadits sebelumnya.

2. Doa Untuk Mati

١٨٢١. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَدْعُوا بِالْمَوْتِ، وَلاَ تَتَمَنَّوْهُ، فَمَنْ كَانَ دَاعِيًا لاَ بُدَّ، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

1821. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian berdoa untuk mati dan janganlah mengharapkannya. Barangsiapa yang harus berdoa (untuk mati), hendaklah ia berdoa, 'Ya Allah, hidupkanlah aku selama kehidupan lebih baik bagiku, dan wafatkanlah aku selama kematian lebih baik bagiku'."*
Sanad*-nya *shahih: Lihat hadits sebelumnya.

١٨٢٢. عَنْ قَيْسٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى خَبَّابٍ، وَقَدِ اكْتَوَى فِي بَطْنِهِ سَبْعًا! وَقَالَ: لَوْلَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا أَنْ نَدْعُوَ بِالْمَوْتِ دَعَوْتُ بِهِ.

1822. Dari Qais, ia berkata: Aku pernah masuk menemui Khabbab, dan sungguh ia telah mengobati perutnya dengan besi panas sebanyak tujuh kali. Ia berkata, "Andaikata Rasulullah SAW tidak melarang kita berdoa untuk mati, niscaya aku berdoa untuk mati."
Shahih: At-Tirmidzi (983) dan *Muttafaq alaih.*

3. Memperbanyak Mengingat Mati

١٨٢٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ.

1823. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Perbanyaklah mengingat pemutus kenikmatan —yaitu kematian—."*
Hasan Shahih: Ibnu Majah (4258).

١٨٢٤. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَرِيضَ فَقُولُوا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ. فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ أَقُولُ؟ قَالَ:

قُولِي: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلَهُ، وَأَعْقِبْنِي مِنْهُ عُقْبَى حَسَنَةً، فَأَعْقَبَنِي اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- مِنْهُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1824. Dari Ummu Salamah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila kalian menjenguk orang yang sedang sakit, maka ucapkanlah kebaikan, karena malaikat mengamini atas apa yang kalian ucapkan."*

Setelah Abu Salamah meninggal dunia, aku bertanya, "Wahai Rasulullah! Bagaimana aku berdoa?" Beliau menjawab, *"Berdoalah, 'Ya Allah, berilah ampunan untuk kami dan untuknya dan berikanlah balasan untukku darinya dengan balasan yang baik, maka Allah –Azza wa Jalla- menggantikan untukku darinya dengan Nabi Muhammad SAW'."*

Shahih: Ibnu Majah (1447) dan Muslim.

4. Bab: Men-*talkin* (Menuntun Bacaan) Mayit

١٨٢٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

1825. Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tuntunlah orang yang akan meninggal dunia di antara kalian dengan —kalimat— 'Laa Ilaaha Illallah'."*

Shahih: Ibnu Majah (1444) dan Muslim.

١٨٢٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقِّنُوا هَلْكَاكُمْ قَوْلَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

1826. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tuntunlah orang yang akan meninggal dunia di antara kalian dengan kalimat 'Laa Ilaaha Illallah'."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (686) dan *Ar-Raudh An-Nadhir* (1125).

5. Bab: Tanda Wafat Seorang Mukmin

١٨٢٧. عَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ الْحَصِيْبِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَوْتُ الْمُؤْمِنِ بِعَرَقِ الْجَبِينِ.

1827. Dari Buraidah bin Al Hashib bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"(Tanda) wafat seorang mukmin dengan keringat –yang ada di- dahi."*

Shahih: Ibnu Majah (1452).

١٨٢٨. عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْمُؤْمِنُ يَمُوتُ بِعَرَقِ الْجَبِينِ

1828. Dari Buraidah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah bersabda, *"Seorang mukmin wafat dengan keringat —yang ada di— dahi."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

6. Beratnya Kematian

١٨٢٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنَّهُ لَبَيْنَ حَاقِنَتِي وَذَاقِنَتِي، فَلاَ أَكْرَهُ شِدَّةَ الْمَوْتِ لأَحَدٍ أَبَدًا بَعْدَ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1829. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW wafat, dan sesungguhnya beliau berada di antara perut dan daguku, maka aku tidak lagi benci dengan beratnya kematian —yang dialami— oleh seorang pun selamanya setelah aku melihat Rasulullah SAW —wafat—."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (325) dan Al Bukhari.

7. Meninggal Dunia Hari Senin

١٨٣٠. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: آخِرُ نَظْرَةٍ نَظَرْتُهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَشْفُ السِّتَارَةِ، وَالنَّاسُ صُفُوفٌ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، فَأَرَادَ أَبُو بَكْرٍ أَنْ يَرْتَدَّ؛ فَأَشَارَ إِلَيْهِمْ أَنْ امْكُثُوا، وَأَلْقَى السِّجْفَ، وَتُوُفِّيَ مِنْ آخِرِ ذَلِكَ الْيَوْمِ، وَذَلِكَ يَوْمُ الاثْنَيْنِ.

1830. Dari Anas, ia berkata, "Terakhir aku memandang Rasulullah SAW; tabir terbuka dan orang-orang berbaris di belakang Abu Bakar —*radhiyallahu anhu*—, lalu Abu Bakar hendak mundur, maka beliau memberikan isyarat kepada mereka agar tetap berada di tempat. Beliau melemparkan tabir dan wafat di penghujung hari itu, yaitu hari Senin."

Shahih: Ibnu Majah (1624) dan *Muttafaq 'alaih* dengan hadits yang sama.

8. Meninggal Dunia Tidak di Tempat Kelahirannya

١٨٣١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: مَاتَ رَجُلٌ بِالْمَدِينَةِ مِمَّنْ وُلِدَ بِهَا، فَصَلَّى عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: يَا لَيْتَهُ مَاتَ بِغَيْرِ مَوْلِدِهِ، قَالُوا: وَلِمَ ذَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا مَاتَ بِغَيْرِ مَوْلِدِهِ، قِيسَ لَهُ مِنْ مَوْلِدِهِ إِلَى مُنْقَطَعِ أَثَرِهِ فِي الْجَنَّةِ.

1831. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, "Ada salah seorang yang meninggal dunia di Madinah, ia adalah orang yang terlahir di kota tersebut. Lalu Rasulullah SAW menshalatkannya, kemudian bersabda, *'Duhai, andaikata ia meninggal dunia tidak di tempat kelahirannya!'* Mereka bertanya, 'Mengapa demikian, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, *'Sesungguhnya seseorang jika meninggal dunia tidak di*

tempat kelahirannya akan diukur dari tempat kelahirannya sampai ajal terakhirnya di dalam surga'."
Hasan: Ibnu Majah (1614).

9. Bab: Sesuatu yang Diberikan kepada Seorang Mukmin Saat Ruhnya Keluar

١٨٣٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا حُضِرَ الْمُؤْمِنُ، أَتَتْهُ مَلاَئِكَةُ الرَّحْمَةِ بِحَرِيرَةٍ بَيْضَاءَ، فَيَقُولُونَ: اخْرُجِي رَاضِيَةً مَرْضِيًّا عَنْكِ، إِلَى رَوْحِ اللهِ وَرَيْحَانٍ وَرَبٍّ غَيْرِ غَضْبَانَ، فَتَخْرُجُ كَأَطْيَبِ رِيحِ الْمِسْكِ، حَتَّى أَنَّهُ لَيُنَاوِلُهُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، حَتَّى يَأْتُونَ بِهِ بَابَ السَّمَاءِ، فَيَقُولُونَ: مَا أَطْيَبَ هَذِهِ الرِّيحَ الَّتِي جَاءَتْكُمْ مِنْ الأَرْضِ، فَيَأْتُونَ بِهِ أَرْوَاحَ الْمُؤْمِنِينَ، فَلَهُمْ أَشَدُّ فَرَحًا بِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ بِغَائِبِهِ يَقْدَمُ عَلَيْهِ، فَيَسْأَلُونَهُ مَاذَا فَعَلَ فُلاَنٌ؟ مَاذَا فَعَلَ فُلاَنٌ؟ فَيَقُولُونَ: دَعُوهُ، فَإِنَّهُ كَانَ فِي غَمِّ الدُّنْيَا، فَإِذَا قَالَ: أَمَا أَتَاكُمْ؟ قَالُوا: ذُهِبَ بِهِ إِلَى أُمِّهِ الْهَاوِيَةِ، وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا احْتُضِرَ، أَتَتْهُ مَلاَئِكَةُ الْعَذَابِ بِمِسْحٍ، فَيَقُولُونَ: اخْرُجِي سَاخِطَةً مَسْخُوطًا عَلَيْكِ إِلَى عَذَابِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-، فَتَخْرُجُ كَأَنْتَنِ رِيحِ جِيفَةٍ، حَتَّى يَأْتُونَ بِهِ بَابَ الأَرْضِ، فَيَقُولُونَ مَا أَنْتَنَ هَذِهِ الرِّيحَ، حَتَّى يَأْتُونَ بِهِ أَرْوَاحَ الْكُفَّارِ.

1832. Dari Abu Hurairah, Nabi SAW bersabda, *"Apabila seorang mukmin telah didekati ajalnya, para malaikat rahmat datang menemuinya dengan membawa sutera putih. Mereka berkata, 'Keluarlah kamu (ruh) dengan ridha dan diridhai menuju rahmat Allah, bau harum dan Rabb yang tidak murka'. Lalu ia keluar seperti bau misik yang paling harum, hingga sebagian mereka berebut dengan sebagian yang lain untuk mendapatkannya, hingga mereka membawanya sampai di pintu langit. Lalu mereka (penduduk langit)*

berkata, 'Alangkah harumnya bau yang kalian bawa ini dari bumi!' Lalu mereka datang dengannya menemui ruh-ruh kaum mukminin. Mereka lebih bergembira dengan (kedatangan)nya daripada seorang di antara kalian yang didatangi orang yang tidak pernah kelihatan. Lalu mereka bertanya kepadanya, 'Apa yang telah dilakukan oleh si fulan? Apa yang telah dilakukan oleh si fulan?' Mereka berkata, 'Biarkanlah ia, karena dahulu ia berada dalam kesusahan dunia'. Jika ia bertanya, 'Tidakkah ia datang menemui kalian?' Mereka menjawab, 'Ia dibawa ke tempat asalnya yang dalam (neraka Hawiyah)'.
Dan, sungguh seorang yang kafir jika telah didekati ajalnya, para malaikat adzab datang dengan membawa kain kasar. Mereka berkata, 'Keluarlah kamu dengan murka dan dimurkai menuju siksa Allah —Azza wa Jalla—. Lalu ia keluar seperti bau bangkai yang paling busuk, hingga mereka membawanya sampai di pintu bumi. Lalu mereka berkata, 'Alangkah busuknya bau ini!' Hingga mereka membawanya menemui ruh orang-orang kafir."
Shahih: *Ash-Shahihah* (1309).

10. Orang yang Senang Berjumpa dengan Allah

١٨٣٣. عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

قَالَ شُرَيْحٌ: فَأَتَيْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَذْكُرُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا، إِنْ كَانَ كَذَلِكَ، فَقَدْ هَلَكْنَا، قَالَتْ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ، وَلَكِنْ لَيْسَ مِنَّا أَحَدٌ

إلاَّ وَهُوَ يَكْرَهُ الْمَوْتَ، قَالَتْ: قَدْ قَالَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَيْسَ بِالَّذِي تَذْهَبُ إِلَيْهِ، وَلَكِنْ إِذَا طَمَحَ الْبَصَرُ، وَحَشْرَجَ الصَّدْرُ، وَاقْشَعَرَّ الْجِلْدُ، فَعِنْدَ ذَلِكَ مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

1833. Dari Syuraikh bin Hani, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun senang berjumpa dengannya; dan barangsiapa benci berjumpa dengan Allah, maka Allah pun benci berjumpa dengannya."*

Syuraikh berkata: Aku kemudian menemui Aisyah, lalu aku bertanya, "Wahai Ummul Mukminin! Aku mendengar Abu Hurairah menyebutkan suatu hadits dari Rasulullah SAW. Jika demikian sungguh kita telah binasa!" Ia (Aisyah) bertanya, "Apa itu?" Ia (Syuraikh) menjawab, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun senang berjumpa dengannya dan barangsiapa benci berjumpa degan Allah, maka Allah pun benci berjumpa dengannya'.* Tetapi tidak ada seorang pun di antara kita kecuali ia benci dengan kematian!" Ia (Aisyah) berkata, "Sungguh hal itu telah disabdakan oleh Rasulullah SAW, dan tidak seperti yang kamu pahami, tetapi —yang dimaksud adalah— tatkala pandangan terangkat, dada berdetak dan kulit menggigil, maka saat itu orang yang senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun senang berjumpa dengannya; dan barangsiapa benci berjumpa dengan Allah, maka Allah pun benci berjumpa dengannya?!"

Shahih: Ibnu Majah (4264), Muslim dan Al Bukhari dengan hadits yang sama.

١٨٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: إِذَا أَحَبَّ عَبْدِي لِقَائِـــي أَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ، وَإِذَا كَرِهَ لِقَائِي كَرِهْتُ

لِقَاءَهُ.

1834. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Allah Ta'ala berfirman, 'Apabila hamba-Ku senang berjumpa dengan-Ku, Aku senang berjumpa denganya dan apabila ia benci berjumpa dengan-Ku, Aku benci berjumpa dengannya'."*
Sanad*-nya *shahih.

١٨٣٥. عَنْ عُبَادَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

1835. Dari Ubadah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun senang berjumpa dengannya dan barangsiapa benci berjumpa degan Allah, maka Allah pun benci berjumpa dengannya."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٨٣٦. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

1836. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun senang berjumpa dengannya dan barangsiapa benci berjumpa degan Allah, maka Allah pun benci berjumpa dengannya."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٨٣٧. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.
وَفِي زِيَادَةٍ: فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَرَاهِيَةُ لِقَاءِ اللهِ كَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ، كُلُّنَا

نَكْرَهُ الْمَوْتَ؟ قَالَ: ذَاكَ عِنْدَ مَوْتِهِ، إِذَا بُشِّرَ بِرَحْمَةِ اللهِ وَمَغْفِرَتِهِ؛ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ وَأَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَإِذَا بُشِّرَ بِعَذَابِ اللهِ، كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ وَكَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

1837. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun senang berjumpa dengannya dan barangsiapa benci berjumpa dengan Allah, Allah pun benci berjumpa dengannya.*"

Tambahan: Lalu dikatakan, "Wahai Rasulullah, benci bertemu dengan Allah adalah benci pada kematian! Padahal setiap kita membenci kematian?!" Beliau bersabda, "*Hal itu ketika ia meninggal, apabila diberi kabar gembira dengan rahmat dan ampunan Allah, ia senang berjumpa dengan Allah dan Allah pun senang berjumpa dengannya dan apabila diberi kabar dengan siksa Allah, ia benci berjumpa dengan Allah dan Allah pun benci berjumpa dengannya.*"

Shahih: Muslim dan Al Bukhari secara *mu'allaq*.

11. Mencium Mayit

١٨٣٨. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ قَبَّلَ بَيْنَ عَيْنَيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مَيِّتٌ.

1838. Dari Aisyah, bahwa Abu Bakar mencium bagian antara kedua mata Nabi SAW, padahal —saat itu— beliau telah meninggal."

Shahih: Ibnu Majah (1457) dan Al Bukhari.

١٨٣٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَعَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ قَبَّلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مَيِّتٌ.

1839. Dari Ibnu Abbas dan dari Aisyah, bahwa Abu Bakar mencium Nabi, padahal —saat itu— beliau telah meninggal dunia.

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

١٨٤٠. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ أَقْبَلَ عَلَى فَرَسٍ مِنْ مَسْكَنِهِ -السُّنُحِ-، حَتَّى نَزَلَ فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ فَلَمْ يُكَلِّمْ النَّاسَ، حَتَّى دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسَجًّى بِبُرْدِ حِبَرَةٍ، فَكَشَفَ عَنْ وَجْهِهِ، ثُمَّ أَكَبَّ عَلَيْهِ، فَقَبَّلَهُ، فَبَكَى، ثُمَّ قَالَ: بِأَبِي أَنْتَ، وَاللهِ لاَ يَجْمَعُ اللهُ عَلَيْكَ مَوْتَتَيْنِ أَبَدًا، أَمَّا الْمَوْتَةُ الَّتِي كَتَبَ اللهُ عَلَيْكَ فَقَدْ مِتَّهَا.

1840. Dari Aisyah bahwa Abu Bakar datang dengan manaiki kuda dari rumahnya —As-Sunuh— hingga ia turun, lalu masuk ke masjid dan tidak berbicara dengan orang-orang, hingga menemui Aisyah dan Rasulullah telah ditutup dengan kain katun bermotif dari Yaman, lalu ia membuka penutup wajahnya, kemudian ia menunduk dengan hati yang sangat sedih, memeluknya lalu ia menangis, kemudian berkata, "Bapakku sebagai tebusannya, demi Allah! Allah tidak akan mengumpulkan atas diri engkau dua kematian selamanya, adapun kematian yang Allah telah tuliskan atas diri engkau, sungguh engkau telah menjalaninya."

Shahih: *Ahkam Al Janaiz* (20-21) dan Al Bukhari.

12. Menutup Mayit

١٨٤١. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: جِيءَ بِأَبِي يَوْمَ أُحُدٍ، وَقَدْ مُثِّلَ بِهِ، فَوُضِعَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ سُجِّيَ بِثَوْبٍ، فَجَعَلْتُ أُرِيدُ أَنْ أَكْشِفَ عَنْهُ، فَنَهَانِي قَوْمِي، فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرُفِعَ، فَلَمَّا رُفِعَ سَمِعَ صَوْتَ بَاكِيَةٍ، فَقَالَ: مَنْ هَذِهِ؟ فَقَالُوا: هَذِهِ بِنْتُ عَمْرٍو أَوْ أُخْتُ عَمْرٍو، قَالَ: فَلاَ تَبْكِي -أَوْ فَلِمَ تَبْكِي؟- مَا زَالَتْ الْمَلاَئِكَةُ تُظِلُّهُ بِأَجْنِحَتِهَا حَتَّى رُفِعَ.

1841. Dari Jabir, ia berkata, Bapakku dibawa pada hari-hari perang Uhud dan sungguh ia telah dicincang, lalu diletakkan di hadapan Rasulullah SAW, dan telah ditutup dengan satu kain. Aku ingin segera membukanya, namun orang-orang melarangku. Kemudian Nabi SAW memerintahkan hal itu, lalu ia diangkat. Dan, ketika diangkat, beliau mendengar suara seorang wanita yang menangis, lalu beliau bertanya, *"Siapa ini?"* Mereka menjawab, "Ini adalah puteri Amr —atau saudari Amr—." Beliau bersabda, *"Janganlah kamu menangis,* —atau *Mengapa kamu menangis?*—, *malaikat akan selalu menaunginya dengan sayap-sayapnya hingga di angkat."*
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (h. 20) dan Al Bukhari.

13. Menangisi Mayit

١٨٤٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا حُضِرَتْ بِنْتٌ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَغِيرَةٌ، فَأَخَذَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَضَمَّهَا إِلَى صَدْرِهِ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهَا، فَقَضَتْ، وَهِيَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَكَتْ أُمُّ أَيْمَنَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أُمَّ أَيْمَنَ! أَتَبْكِينَ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَكِ؟ فَقَالَتْ: مَا لِي لاَ أَبْكِي وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْكِي!؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَسْتُ أَبْكِي، وَلَكِنَّهَا رَحْمَةٌ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ بِخَيْرٍ عَلَى كُلِّ حَالٍ، تُنْزَعُ نَفْسُهُ مِنْ بَيْنِ جَنْبَيْهِ وَهُوَ يَحْمَدُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

1842. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Setelah puteri Rasulullah SAW yang masih kecil mendekati ajalnya, Rasulullah mengambilnya, lalu mendekapnya di dada beliau, kemudian meletakkan tangannya pada tubuhnya, lalu meninggal dunia dan ia berada di hadapan Rasulullah SAW. Ummu Aiman pun menangis, maka Rasulullah SAW bersabda

kepadanya, *"Wahai Ummu Aiman! Apakah kamu menangis, padahal Rasulullah SAW ada di samping kamu?!"* lalu ia berkata, "Mengapa aku tidak –boleh– menangis padahal Rasulullah SAW menangis!? Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku tidak menangis, tetapi ia adalah rahmat."* Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Bagaimanapun juga, seorang mukmin selalu dalam keadaan baik, ruhnya akan dicabut di antara dua pinggulnya dan ia memuji Allah —Azza wa jalla—."*
Shahih: *Ash-Shahihah* (1632).

١٨٤٣. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ فَاطِمَةَ بَكَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ مَاتَ، فَقَالَتْ: يَا أَبَتَاهُ! مِنْ رَبِّهِ مَا أَدْنَاهُ! يَا أَبَتَاهُ! إِلَى جِبْرِيلَ نَنْعَاهْ! يَا أَبَتَاهُ! جَنَّةُ الْفِرْدَوْسِ مَأْوَاهُ.

1843. Dari Anas, Bahwa Fatimah menangisi Rasulullah SAW ketika meninggal dunia. Lalu ia berkata, "Wahai bapakku, Apa yang menjadikannya dekat dengan Rabbnya! Wahai bapakku, kepada Jibril kami memberitahukan kematiannya! Wahai bapakku, surga Firdaus tempat kembalinya!
Shahih: Ibnu Majah (1630) dan Al Bukhari.

١٨٤٤. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ أَبَاهُ قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ، قَالَ: فَجَعَلْتُ أَكْشِفُ عَنْ وَجْهِهِ، وَأَبْكِي، وَالنَّاسُ يَنْهَوْنِي، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَنْهَانِي، وَجَعَلَتْ عَمَّتِي تَبْكِيهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَبْكِيهِ! مَا زَالَتِ الْمَلاَئِكَةُ تُظِلُّهُ بِأَجْنِحَتِهَا حَتَّى رَفَعْتُمُوهُ.

1844. Dari Jabir, bahwa bapaknya terbunuh pada perang Uhud. Ia berkata, "Aku lalu segera membuka wajahnya dan aku pun menangis, orang-orang melarangku, sedang Rasulullah SAW tidak melarangku dan bibiku pun menangisinya, kemudian Rasulullah SAW bersabda,

"Janganlah kamu menangisinya! Malaikat akan selalu menaunginya dengan sayap-sayapnya hingga kalian mengangkatnya."
Shahih: *Muttafaq alaih.*

14. Larangan Menangisi Mayit

١٨٤٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَتِيك، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ يَعُودُ عَبْدَ اللهِ بْنَ ثَابِت، فَوَجَدَهُ قَدْ غُلِبَ عَلَيْهِ، فَصَاحَ بِهِ، فَلَمْ يُجِبْهُ، فَاسْتَرْجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: قَدْ غُلِبْنَا عَلَيْكَ أَبَا الرَّبِيعِ، فَصِحْنَ النِّسَاءُ وَبَكَيْنَ، فَجَعَلَ ابْنُ عَتِيك يُسَكِّتُهُنَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْهُنَّ؛ فَإِذَا وَجَبَ فَلاَ تَبْكِيَنَّ بَاكِيَةٌ، قَالُوا: وَمَا الْوُجُوبُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْمَوْتُ، قَالَتْ ابْنَتُهُ: إِنْ كُنْتُ لأَرْجُو أَنْ تَكُونَ شَهِيدًا، قَدْ كُنْتَ قَضَيْتَ جِهَازَكَ! قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَوْقَعَ أَجْرَهُ عَلَيْهِ عَلَى قَدْرِ نِيَّتِهِ، وَمَا تَعُدُّونَ الشَّهَادَةَ؟! قَالُوا: الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهَادَةُ سَبْعٌ سِوَى الْقَتْلِ فِي سَبِيلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-: الْمَطْعُونُ شَهِيدٌ، وَالْمَبْطُونُ شَهِيدٌ، وَالْغَرِيقُ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ الْهَدَمِ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ ذَاتِ الْجَنْبِ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ الْحَرَقِ شَهِيدٌ، وَالْمَرْأَةُ تَمُوتُ بِجُمْعٍ شَهِيدَةٌ.

1845. Dari Jabir bin Atik, bahwa Nabi SAW pernah datang menjenguk Abdullah bin Tsabit. Beliau mendapatinya sudah tidak berdaya. Beliau lalu berteriak, namun tidak ada seorangpun yang menjawabnya. Rasulullah SAW kemudian ber-*istirja`* (mengucapkan, *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*) dan bersabda, "Allah telah mengambilmu untuk mendahului kami, wahai Abu Ar-Rabi'!" Lalu para wanita berteriak dan menangis, sementara Ibnu Atik berusaha menenangkan mereka. Rasulullah SAW kemudian bersabda, *"Biarkan*

saja mereka! Apabila sudah wajib, maka jangan sampai ada seorang wanita yang menangis." Mereka bertanya, "Apa itu wajib, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Kematian"* Putrinya berkata, "Dahulu aku berharap agar engkau mati syahid, sebab engkau telah menghabiskan perbekalanmu!" Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— telah memberikan pahalanya kepadanya sesuai dengan niatnya, Apa yang kalian ketahui tentang mati syahid?!"* Mereka berkata, "Berperang di jalan Allah —*Azza wa Jalla*—!" Rasulullah SAW bersabda, *"Mati syahid ada tujuh macam selain berperang di jalan Allah Azza wa Jalla; Orang yang mati karena penyakit wabah pes adalah syahid, orang yang mati karena sakit pada perut adalah syahid, orang yang mati tenggelam adalah syahid, orang yang mati tertimpa benda keras adalah syahid, orang yang mati karena penyakit TBC adalah syahid, orang yang mati terbakar adalah syahid dan seorang wanita yang mati karena hamil adalah syahidah."*

Shahih: Ibnu Majah (2803).

١٨٤٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا أَتَى نَعْيُ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ، وَجَعْفَرِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ رَوَاحَةَ، جَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْرَفُ فِيهِ الْحُزْنُ، وَأَنَا أَنْظُرُ مِنْ صِئْرِ الْبَابِ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنَّ نِسَاءَ جَعْفَرٍ يَبْكِينَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْطَلِقْ، فَانْهَهُنَّ، فَانْطَلَقَ ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: قَدْ نَهَيْتُهُنَّ فَأَبَيْنَ أَنْ يَنْتَهِينَ، فَقَالَ: انْطَلِقْ فَانْهَهُنَّ، فَانْطَلَقَ ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: قَدْ نَهَيْتُهُنَّ، فَأَبَيْنَ أَنْ يَنْتَهِينَ، قَالَ: فَانْطَلِقْ، فَاحْثُ فِي أَفْوَاهِهِنَّ التُّرَابَ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: أَرْغَمَ اللهُ أَنْفَ الأَبْعَدِ، إِنَّكَ وَاللهِ مَا تَرَكْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَا أَنْتَ بِفَاعِلٍ.

1846. Dari Aisyah, ia berkata, "Setelah datang berita kematian Zaid bin Haritsah, Ja'far bin Abu Thalib dan Abdullah bin Rawahah,

Rasulullah SAW duduk dan terlihat sedih pada raut wajahnya, saat itu aku melihat dari celah pintu, kemudian seseorang mendatanginya, lalu berkata, "Sesungguhnya para istri Ja'far menangis?" Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Pergi danueranglah mereka."* Lalu ia pergi, kemudian ia datang kembali, lalu berkata, "Sungguh aku telah melarang, tapi mereka tidak mau berhenti?" beliau bersabda, *"Pergi dan laranglah mereka."* Lalu ia pergi, kemudian datang kembali lalu berkata, "Sungguh aku telah melarang, tapi mereka tidak mau berhenti?" beliau bersabda, *"Pergi, lalu tuangkan debu pada mulut-mulut mereka."* Aisyah mengatakan, "Aku berkata, 'Sungguh celaka, sesungguhnya engkau —demi Allah—, tidaklah engkau meninggalkan Rasulullah SAW, padahal engkau tidak bisa melakukannya!"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٨٤٧. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.

1847. Dari Umar, dari Nabi SAW beliau bersabda, *"Si mayit akan disiksa karena tangisan keluarganya atas dirinya."*
Shahih: Ibnu Majah (1593) dan Muslim.

١٨٤٨. عَنْ مُحَمَّدَ بْنَ سِيرِينَ، قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ، فَقَالَ عِمْرَانُ: قَالَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1848. Dari Muhammad bin Sirin, ia berkata, Disebutkan hadits di majelis Imran bin Hushain, *"Si mayit akan disiksa karena tangisan orang yang masih hidup?!"* Imran berkata, "Rasulullah SAW yang mengatakannya".
Shahih: Sumber yang sama.

١٨٤٩. عَنْ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُعَذَّبُ الْمَيِّتُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.

1849. Dari Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Si mayit akan disiksa karena tangisan keluarganya atas dirinya."
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (28) dan *Muttafaq alaih.*

15. Meratapi Mayit

١٩٥٠. عَنْ حَكِيمِ بْنِ قَيْسٍ، أَنَّ قَيْسَ بْنَ عَاصِمٍ قَالَ: لاَ تَنُوحُوا عَلَيَّ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُنَحْ عَلَيْهِ.

1950. Dari Hakim bin Qais, bahwa Qais bin Ashim berkata, "Janganlah kalian meratapi diriku, karena Rasulullah SAW tidak diratapi atas diri beliau."
Shahih li Ghairih**:** *Shahih Al Adab Al Mufrad* (747).

١٨٥١. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ عَلَى النِّسَاءِ حِينَ بَايَعَهُنَّ أَنْ لاَ يَنُحْنَ، فَقُلْنَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ نِسَاءً أَسْعَدْنَنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، أَفَنُسْعِدُهُنَّ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ إِسْعَادَ فِي الإِسْلاَمِ.

1851. Dari Anas, Bahwa Rasulullah SAW pernah mengambil janji dari kaum wanita ketika membai'at mereka; agar tidak meratapi mayit. Lalu mereka berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ada sekelompok wanita di zaman jahiliyah yang saling meratapi –mayit- kami, Apakah boleh kami saling meratapi? Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada saling meratapi dalam Islam.*"
Shahih: *Al Misykah* (2947).

١٨٥٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ فِي قَبْرِهِ بِالنِّيَاحَةِ عَلَيْهِ

1852. Dari Umar, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Si mayit akan disiksa di dalam kuburnya karena ratapan tangis atas dirinya."*

Shahih: Muttafaq alaih. Lihat hadits sebelumnya. (1847).

١٨٥٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِعَائِشَةَ، فَقَالَتْ: وَهِلَ! إِنَّمَا مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرٍ، فَقَالَ: إِنَّ صَاحِبَ الْقَبْرِ لَيُعَذَّبُ، وَإِنَّ أَهْلَهُ يَبْكُونَ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَرَأَتْ: وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى.

1854. Dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya si mayit benar-benar akan disiksa karena tangisan keluarganya atas dirinya."* Lalu hal itu dikatakan kepada Aisyah? ia berkata, "Ia salah atau lupa! Sesungguhnya Nabi SAW pernah melewati kuburan, lalu beliau bersabda, *'Sesungguhnya penghuni kuburan ini benar-benar sedang di siksa, dan sesungguhnya keluarganya sedang menagisinya'*, kemudian ia membaca, '*Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain'*. (Qs. Al An'aam [164]: 6)

Shahih: *At Ta'liq 'Ala Al Ayat Al Bayyinat* (h. 29) dan *Muttafaq alaih.*

١٨٥٥. عَنْ عَمْرَةَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ، -وَذُكِرَ لَهَا أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ عَلَيْهِ- قَالَتْ عَائِشَةُ: يَغْفِرُ اللهُ لِأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ! أَمَا إِنَّهُ لَمْ يَكْذِبْ، وَلَكِنْ نَسِيَ أَوْ أَخْطَأَ، إِنَّمَا مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى يَهُودِيَّةٍ يُبْكَى عَلَيْهَا، فَقَالَ: إِنَّهُمْ لَيَبْكُونَ عَلَيْهَا،

وَإِنَّهَا لَتُعَذَّبُ.

1855. Dari Amrah, bahwa ia pernah mendengar Aisyah —dikatakan kepadanya bahwa Abdullah bin Umar berkata, *"Sesungguhnya si mayit benar-benar akan disiksa karena tangisan orang yang masih hidup atas dirinya."*— Aisyah berkata, "Semoga Allah mengampuni Abu Abdurrahman! Sungguh tidaklah ia berdusta, tetapi ia lupa atau melakukan kesalahan! Sesungguhnya Nabi SAW pernah melewati kuburan seorang wanita Yahudi yang sedang ditangisi, lalu beliau bersabda, *"Sesungguhnya mereka benar-benar sedang menangisinya dan sesungguhnya ia benar-benar sedang disiksa."*

Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٨٥٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يَزِيدُ الْكَافِرَ عَذَابًا بِبَعْضِ بُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.

1856. Dari Aisyah, ia berkata, "Sesungguhnya saja Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— menambahkan siksa terhadap orang kafir karena sebagian tangisan keluarganya atas dirinya'.*"

Shahih: Al Bukhari (1288).

١٨٥٧.عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، يَقُولُ: لَمَّا هَلَكَتْ أُمُّ أَبَانَ، حَضَرْتُ مَعَ النَّاسِ، فَجَلَسْتُ بَيْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ، فَبَكَيْنَ النِّسَاءُ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَلَا تَنْهَى هَؤُلَاءِ عَنْ الْبُكَاءِ؟ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبَعْضِ بُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَدْ كَانَ عُمَرُ يَقُولُ بَعْضَ ذَلِكَ، خَرَجْتُ مَعَ عُمَرَ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ رَأَى رَكْبًا تَحْتَ شَجَرَةٍ، فَقَالَ: انْظُرْ مَنَ الرَّكْبُ؟ فَذَهَبْتُ، فَإِذَا صُهَيْبٌ وَأَهْلُهُ، فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! هَذَا صُهَيْبٌ وَأَهْلُهُ،

فَقَالَ: عَلَيَّ بِصُهَيْبٍ، فَلَمَّا دَخَلْنَا الْمَدِينَةَ أُصِيبَ عُمَرُ، فَجَلَسَ صُهَيْبٌ يَبْكِي عِنْدَهُ، يَقُولُ: وَا أُخَيَّاهُ! وَا أُخَيَّاهُ! فَقَالَ عُمَرُ: يَا صُهَيْبُ لاَ تَبْكِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبَعْضِ بُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ، قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعَائِشَةَ، فَقَالَتْ: أَمَا وَاللهِ مَا تُحَدِّثُونَ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ كَاذِبَيْنِ مُكَذَّبَيْنِ، وَلَكِنَّ السَّمْعَ يُخْطِئُ، وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْقُرْآنِ لَمَا يَشْفِيكُمْ: أَلاَّ تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى، وَلَكِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ لَيَزِيدُ الْكَافِرَ عَذَابًا بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.

1857. Dari Abu Mulaikah, ia berkata, Setelah Ummu Aban meninggal dunia, aku datang bersama banyak orang, lalu aku duduk di antara Abdullah bin Umar dan Ibnu Abbas, lalu para wanita menangis. Maka Ibnu Umar berkata, "Tidakkah engkau larang mereka dari menangis? Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya si mayit benar-benar akan disiksa karena sebagian tangisan keluarganya atas dirinya'.* Ibnu Abbas berkata, "Sungguh Umar pernah mengatakan sebagian hal itu, —saat itu— aku keluar bersama Umar, hingga tatkala kami berada di Baida, ia melihat serombongan penunggang unta yang berada di bawah pohon, ia berkata, "Lihatlah siapakah penunggang unta tersebut?" lalu aku pergi, —untuk melihatnya— ternyata Shuhaib dan keluarganya, lalu aku kembali, kemudian kukatakan, "Wahai Amirul mukminin! Mereka ini adalah Shuhaib dan keluarganya. ia berkata, "Datanglah Shuhaib kepadaku." Setelah kami masuk ke Madinah Umar tertimpa musibah, lalu Shuhaib duduk di sisinya seraya berkata, "Wahai Adikku, Wahai adikku! Umar berkata, "Wahai Shuhaib, Janganlah kamu menangis, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesugguhnya si mayit sungguh akan disiksa karena sebagian tangisan keluarganya atas dirinya."* ia berkata, "Lalu aku menuturkan hal itu kepada Aisyah, ia mengatakan, "Demi Allah! tidaklah kalian menceritakan hadits ini dari dua orang pendusta yang

didustakan, tetapi pendengaran yang salah, sesungguhnya di dalam Al Qur`an benar-benar terdapat sesuatu yang bisa menentramkan bagi kalian, "*Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain.*" tetapi Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah benar-benar menambahkan siksa terhadap orang kafir karena sebagian tangis keluarganya atas dirinya'.*"
Shahih: Al Bukhari (1286-1288).

17. Seruan Jahiliyah

١٨٥٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ، وَشَقَّ الْجُيُوبَ، وَدَعَا بِدُعَاءِ الْجَاهِلِيَّةِ.

1859. Dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Bukan termasuk golongan kami orang yang menampar pipi, merobek saku dan berseru dengan seruan jahiliyah.*"
Dalam hadits yang lain menggunakan lafazh, بدَعْوَى (*dengan seruan*).
Shahih: Ibnu Majah (1584) dan *Muttafaq alaih.*

18. Meratap (Saat Tertimpa Musibah)

١٨٦٠. عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحْرِزٍ، قَالَ: أُغْمِيَ عَلَى أَبِي مُوسَى فَبَكَوْا عَلَيْهِ، فَقَالَ: أَبْرَأُ إِلَيْكُمْ كَمَا بَرِئَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَيْسَ مِنَّا مَنْ حَلَقَ، وَلاَ خَرَقَ وَلاَ سَلَقَ.

1860. Dari Shafwan bin Muhriz, ia berkata: Abu Musa pernah jatuh pingsan, kemudian mereka menangisinya, lalu ia berkata, "Aku berlepas diri dari kalian sebagaimana Rasulullah SAW berlepas diri dari kami, '*Bukan termasuk golongan kami orang yang mencukur (rambut kepala dan jenggot), merobek (baju) dan meratap —ketika tertimpa musibah—'.*"
Shahih: Ibnu Majah (1586) dan *Muttafaq alaih.*

19. Menampar Pipi (Saat Tertimpa Musibah)

١٨٦١. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ، وَشَقَّ الْجُيُوبَ، وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ.

1861. Dari Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Bukan termasuk golongan kami orang yang menampar pipi, merobek saku dan berseru dengan seruan jahiliyah —ketika tertimpa musibah—."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

20. Mencukur (Rambut Kepala dan Jenggot saat Tertimpa Musibah)

١٨٦٢. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، وَأَبِي بُرْدَةَ، قَالاَ: لَمَّا ثَقُلَ أَبُو مُوسَى، أَقْبَلَتْ امْرَأَتُهُ تَصِيحُ، قَالاَ: فَأَفَاقَ، فَقَالَ: أَلَمْ أُخْبِرْكِ أَنِّي بَرِيءٌ مِمَّنْ بَرِئَ مِنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! قَالاَ: وَكَانَ يُحَدِّثُهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنَا بَرِيءٌ مِمَّنْ حَلَقَ، وَخَرَقَ، وَسَلَقَ.

1862. Dari Abdurrahman bin Yazid dan Abu Burdah, keduanya berkata, "Setelah Abu Musa merasa berat (akan meninggal dunia), istrinya menemuinya lalu berteriak!" Keduanya berkata lagi, "Kemudian ia sadar", ia lalu berkata, "Bukankah telah kuberitahukan kepadamu bahwa aku berlepas diri dari orang yang Rasulullah SAW berlepas diri darinya?!" Keduanya berkata, "Ia menceritakan kepada istrinya bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'Aku berlepas diri dari orang yang mencukur (rambut kepala dan jenggot), merobek (saku) dan meratap —ketika tertimpa musibah—'."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

21. Merobek Saku (Saat Tertimpa Musibah)

١٨٦٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ، وَشَقَّ الْجُيُوبَ، وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ.

1863. Dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Bukan termasuk golongan kami orang yang menampar pipi, merobek saku dan berseru dengan seruan jahiliyah —ketika tertimpa musibah—."*
***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (1859).

١٨٦٤. عَنْ أَبِي مُوسَى، أَنَّهُ أُغْمِيَ عَلَيْهِ، فَبَكَتْ أُمُّ وَلَدٍ لَهُ، فَلَمَّا أَفَاقَ، قَالَ لَهَا: أَمَا بَلَغَكِ مَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! فَسَأَلْنَاهَا؟ فَقَالَتْ: قَالَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ سَلَقَ، وَحَلَقَ، وَخَرَقَ.

1864. Dari Abu Musa, bahwa ia pernah jatuh pingsan, kemudian ibu dari anaknya (istrinya) menangis, setelah sadar, ia berkata kepadanya, "Tidakkah sampai kepadamu apa yang disabdakan oleh Rasulullah SAW?!" Lalu kami bertanya —hal itu— kepada istrinya? Kemudian ia menjawab, "Beliau bersabda, *'Bukan termasuk golongan kami orang yang meratap, mencukur (rambut kepala dan jenggot) dan merobek (saku) —ketika tertimpa musibah—'."*
Shahih: Telah disebutkan.

١٨٦٥. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ حَلَقَ، وَسَلَقَ، وَخَرَقَ.

1865. Dari Abu Musa, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Bukan termasuk golongan kami orang yang mencukur (rambut kepala dan jenggot), merobek (saku) dan meratap —ketika tertimpa musibah—"*
Shahih: sama.

١٨٦٦. عَنْ الْقَرْثَعِ، قَالَ: لَمَّا ثَقُلَ أَبُو مُوسَى صَاحَتْ امْرَأَتُهُ، فَقَالَ: أَمَا عَلِمْتِ مَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: بَلَى، ثُمَّ سَكَتَتْ، فَقِيلَ لَهَا بَعْدَ ذَلِكَ، أَيُّ شَيْءٍ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ مَنْ حَلَقَ، أَوْ سَلَقَ، أَوْ خَرَقَ.

1866. Dari Al Qartsa', ia berkata, "Setelah Abu Musa merasa berat (akan meninggal dunia), istrinya berteriak! Maka ia berkata, 'Tidakkah kamu tahu apa yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW?!' ia menjawab, 'Ya', kemudian ia diam. Lalu setelah ditanyakan kepadanya, 'Apa yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW?!' ia menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW melaknat orang yang mencukur (rambut kepala), meratap atau merobek (saku) —ketika tertimpa musibah—."

***Sanad*-nya *shahih*.**

22. Perintah Untuk Berharap Pahala dan Bersabar Ketika Mendapat Musibah

١٨٦٧. عَنْ أُسَامَةَ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: أَرْسَلَتْ بِنْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِ، أَنَّ ابْنًا لِي قُبِضَ، فَأْتِنَا، فَأَرْسَلَ يَقْرَأُ السَّلَامَ، وَيَقُولُ: إِنَّ للهِ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أَعْطَى، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَ اللهِ بِأَجَلٍ مُسَمًّى، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ تُقْسِمُ عَلَيْهِ لَيَأْتِيَنَّهَا، فَقَامَ وَمَعَهُ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ، وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَرِجَالٌ، فَرُفِعَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّبِيُّ وَنَفْسُهُ تَقَعْقَعُ، فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ، فَقَالَ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا هَذَا؟ قَالَ: هَذَا رَحْمَةٌ يَجْعَلُهَا اللهُ فِي قُلُوبِ عِبَادِهِ، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللهُ مِنْ عِبَادِهِ الرُّحَمَاءَ.

1867. Dari Usamah bin Zaid, ia berkata, "Puteri Nabi SAW mengutus seseorang kepada beliau, 'bahwa anakku telah meninggal dunia, maka datanglah kepada kami', lalu beliau mengirim seseorang untuk mengucapkan salam dan mengatakan, *"Sesungguhnya Milik Allah apa yang telah ia ambil dan miliknya apa yang ia berikan, segala sesuatu telah ditentukan ajalnya di sisi Allah, maka hendaknya bersabar dan berharap pahala."* Maka ia mengutus seseorang kepada beliau dengan bersumpah agar beliau mendatanginya. Kemudian beliau bangkit dan bersamanya Sa'd bin Ubadah, Mu'adz bin Jabal, Ubay bin Ka'b, Zaid bin Tsabit dan beberapa orang laki-laki. Lalu anak kecil itu dibawa ke hadapan Rasulullah SAW, jiwanya berdetak dan kedua matanya meneteskan air mata. Kemudian Sa'd berkata, "Wahai Rasulullah, Apa ini?" Beliau bersabda, *"Ini adalah rahmat yang Allah tumbuhkan di dalam hati hamba-hamba-Nya, sesungguhnya Allah mengasihi hamba-hamba-Nya yang berbelas kasih."*

Shahih: Ibnu Majah (1588) dan *Muttafaq alaih.*

١٨٦٨. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الأُولَى.

1868. Dari Anas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sabar adalah ketika mendapat tekanan (tertimpa musibah) pertama kali."*

Shahih: Ibnu Majah (1596), *Muttafaq alaih* dan *Ahkam Al Jana'iz* (23).

١٨٦٩. عَنْ قُرَّةَ إِيَاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَعَهُ ابْنٌ لَهُ، فَقَالَ لَهُ: أَتُحِبُّهُ؟ فَقَالَ: أَحَبَّكَ اللهُ كَمَا أُحِبُّهُ، فَمَاتَ، فَفَقَدَهُ، فَسَأَلَ عَنْهُ؟ فَقَالَ: مَا يَسُرُّكَ أَنْ لاَ تَأْتِيَ بَابًا مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ إِلاَّ وَجَدْتَهُ عِنْدَهُ يَسْعَى يَفْتَحُ لَكَ.

1869. Dari Qurrah bin Iyas —*radhiyallahu anhu*—, ada seseorang datang menemui Nabi SAW bersama anaknya, lalu ia bertanya

kepadanya, "Apakah kamu mencintainya?" lalu beliau menjawab, *"Semoga Allah menjadikan kamu cinta sebagaimana aku mencintainya"* Lalu ia meninggal dunia dan ia pun kehilangannya, kemudian beliau bertanya tentangnya? Beliau bersabda, *"Tidakkah kamu gembira mendatangi salah satu pintu surga, melainkan engkau akan menemukannya di pintu tersebut, dan ia berusaha membukakan pintu untukmu."*

Shahih: *Ahkam Al Janaiz* (162), *Al Misykah* (1756) dan akan dijelaskan lebih lengkap (2087).

23. Pahala Orang yang Bersabar dan Berharap Pahala

١٨٧٠. عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ شُعَيْبٍ كَتَبَ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ يُعَزِّيهِ بِابْنٍ لَهُ هَلَكَ، وَذَكَرَ فِي كِتَابِهِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يُحَدِّثُ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لاَ يَرْضَى لِعَبْدِهِ الْمُؤْمِنِ إِذَا ذَهَبَ بِصَفِيِّهِ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ -فَصَبَرَ وَاحْتَسَبَ، وَقَالَ مَا أُمِرَ بِهِ- بِثَوَابٍ دُونَ الْجَنَّةِ.

1870. Dari Umar bin Sa'id bin Abu Husain, bahwa Amru bin Syu'aib menulis untuk Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Husain yang menyatakan bela sungkawa kepadanya karena anaknya telah meninggal dunia. Dalam tulisan tersebut disebutkan; bahwa ia pernah mendengar bapaknya bercerita, dari kakeknya, Abdullah bin Amru bin Al Ash, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah tidak ridha terhadap hamba-Nya yang beriman apabila sahabat karibnya dari penduduk bumi telah pergi, —lalu ia bersabar dan berharap pahala."* Beliau bersabda, *"Tidaklah ia diperitahkan— untuk membawa pahala kecuali surga."*

Hasan: *Ahkam Al Jana'iz* (23).

24. Bab: Pahala Orang yang Berharap Pahala dari Tiga Anak Kandungnya (yang Meninggal Dunia)

١٨٧١. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ احْتَسَبَ ثَلاَثَةً مِنْ صُلْبِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ، فَقَامَتْ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: أَوْ اثْنَانِ، قَالَ: أَوْ اثْنَانِ، قَالَتْ الْمَرْأَةُ: يَا لَيْتَنِي قُلْتُ: وَاحِدًا.

1871. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang berharap pahala dari tiga anak kandungnya —yang telah meninggal dunia— akan masuk surga."* Lalu ada seorang wanita berdiri, ia berkata, "Dua anak?" Beliau bersabda, *"Atau dua anak"* Wanita itu berkata, *"Duhai andaikata aku mengatakan, 'Satu!'."*
Shahih: *Ash-Shahihah* (2302) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/ 89).

25. Orang yang Ditinggal Mati Tiga Anaknya

١٨٧٢. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُتَوَفَّى لَهُ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ، لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ، إِلاَّ أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ؛ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ.

1872. Dar Anas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seorang muslim yang ditinggal mati ketiga anaknya yang belum berusia dewasa, kecuali Allah akan memasukkannya ke surga, dengan keutamaan rahmat-Nya kepada mereka."*
Shahih: Ibnu Majah (1605) dan *Muttafaq alaih.*

١٨٧٣. عَنْ صَعْصَعَةَ بْنِ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: لَقِيتُ أَبَا ذَرٍّ، قُلْتُ: حَدِّثْنِي؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَمُوتُ بَيْنَهُمَا ثَلاَثَةُ أَوْلاَدٍ، لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ، إِلاَّ غَفَرَ اللهُ لَهُمَا، بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ.

1873. Dari Sha'sha'ah bin Mu'awiyah, ia berkata: Aku pernah bertemu Abu Dzar, aku lalu berkata, "Sampaikanlah hadits kepadaku?" ia berkata, "Ya, Rasulullah SAW bersabda, 'Tidaklah dua orang muslim yang ada di antara tiga anaknya meninggal dunia, dan mereka belum berusia dewasa, kecuali Allah akan memberikan ampunan bagi keduanya, dengan keutamaan rahmat-Nya kepada mereka."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/89) dan *Ash-Shahihah* (2260).

١٨٧٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَمُوتُ لأَحَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ؛ فَتَمَسَّهُ النَّارُ إِلاَّ تَحِلَّةَ الْقَسَمِ.

1874. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah tiga anak milik salah seorang dari kaum muslimin meninggal dunia, lalu ia tersentuh api neraka, kecuali sebagai penebus sumpah.*"

Shahih: Ibnu Majah (1603) dan *Muttafaq alaih.*

١٨٧٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَمُوتُ بَيْنَهُمَا ثَلاَثَةُ أَوْلاَدٍ، لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ، إِلاَّ أَدْخَلَهُمَا اللهُ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمُ الْجَنَّةَ -قَالَ-: يُقَالُ لَهُمْ: ادْخُلُوا الْجَنَّةَ، فَيَقُولُونَ: حَتَّى يَدْخُلَ آبَاؤُنَا، فَيُقَالُ: ادْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ.

1875. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah dua orang muslim meninggal dunia, di antara keduanya ada tiga orang anak (mereka adalah tiga bersaudara) yang belum berusia dewasa, kecuali Allah akan memasukkan keduanya ke surga dengan keutamaan rahmat-Nya kepada mereka.*" Beliau bersabda, "*Dikatakan kepada mereka, 'Masuklah kalian ke surga', lalu mereka berkata, '—Kami tidak akan masuk— hingga bapak-bapak kami masuk!' lalu dikatakan, 'Masuklah kalian dan bapak-bapak kalian ke surga'.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

26. Orang yang Telah Mempersembahkan Tiga (Anaknya)

١٨٧٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنٍ لَهَا يَشْتَكِي، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَخَافُ عَلَيْهِ! وَقَدْ قَدَّمْتُ ثَلاَثَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ احْتَظَرْتِ بِحِظَارٍ شَدِيدٍ مِنَ النَّارِ.

1876. Dari Abu Hurirah, ia berkata: Seorang wanita datang menemui Rasulullah SAW dengan membawa anaknya yang sedang sakit dan mengeluh, lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah, aku khawatir terhadapnya, sungguh aku telah mempersembahkan tiga anak', maka Rasulullah SAW bersabda, *'Sungguh engkau telah terhalang dengan tabir yang kuat dari api neraka'.*"

Shahih: Muslim (8/ 40).

27. Bab: Mengumumkan Kematian

١٨٧٧. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى زَيْدًا وَجَعْفَرًا قَبْلَ أَنْ يَجِيءَ خَبَرُهُمْ، فَنَعَاهُمْ وَعَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ.

1877. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW mengumumkan kematian Zaid dan Ja'far sebelum datang berita mereka, lalu beliau mengumumkan kematian mereka dan kedua mata beliau meneteskan air mata."

Shahih: Ahkam Al Jana'iz (32) dan Al Bukhari.

١٨٧٨. عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى لَهُمَا النَّجَاشِيَّ صَاحِبَ الْحَبَشَةِ، الْيَوْمَ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، وَقَالَ: اسْتَغْفِرُوا لأَخِيكُمْ

1878. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW mengumumkan kematian An-Najasyi, penguasa Habasyah, kepada mereka di hari wafatnya dan bersabda, *"Mintakanlah ampunan untuk saudara kalian."*
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (32, 89) dan *Muttafaq alaih.*

28. Memandikan Mayit dengan Air dan Daun Bidara

١٨٨٠. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ الأَنْصَارِيَّةِ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوُفِّيَتْ ابْنَتُهُ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا، أَوْ خَمْسًا، أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ- بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي. فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَعْطَانَا حَقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ.

1880. Dari Ummu Athiyyah Al Anshariyah, ia berkata: Rasulullah SAW pernah masuk menemui kami ketika puterinya meninggal dunia, lalu beliau bersabda, *"Mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu —jika hal itu kalian pandang perlu— dengan air dan daun bidara, dan pada bagian terakhir —di campur— dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku."* Setelah selesai kami memberitahu beliau, kemudian beliau memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda, *"Bungkuslah ia dengan kain ini."*
Shahih: Ibnu Majah (2458) dan *Muttafaq alaih.*

30. Mengurai Rambut Kepala Si Mayit

١٨٨٢. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، أَنَّهُنَّ جَعَلْنَ رَأْسَ ابْنَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَةَ قُرُونٍ، قُلْتُ: نَقَضْنَهُ، وَجَعَلْنَهُ ثَلاَثَةَ قُرُونٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ.

1882. Dari Ummu Athiyyah, bahwa para wanita mengepang rambut kepala putri Nabi SAW menjadi tiga kepangan. Aku berkata, "Kami mengurainya dan mengepangnya menjadi tiga kepangan?" Ia menjawab, "Ya."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya, *Muttafaq alaih.*

31. Bagian-Bagian Kanan Tubuh dan Bagian-Bagian Wudhu si Mayit

١٨٨٣. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي غَسْلِ ابْنَتِهِ: ابْدَأْنَ بِمَيَامِنِهَا وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ مِنْهَا.

1883. Dari Ummu Athiyyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda tentang memandikan puterinya, *"Mulailah dengan bagian-bagian kanan tubuh dan tempat-tempat wudhu dari dirinya."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya, *Muttafaq alaih.*

32. Memandikan Mayit dengan Bilangan Ganjil

١٨٨٤. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: مَاتَتْ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاغْسِلْنَهَا وِتْرًا، ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا -إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ- وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَلْقَى إِلَيْنَا حَقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ، وَمَشَطْنَاهَا ثَلاَثَةَ قُرُونٍ، وَأَلْقَيْنَاهَا مِنْ خَلْفِهَا.

1884. Dari Ummu Athiyah, ia berkata: Salah seorang puteri Nabi SAW meninggal dunia, lalu beliau mengutus kami, seraya bersabda, *"Mandikanlah ia dengan air dan daun bidara, dan mandikanlah dengan bilangan ganjil, tiga kali, lima kali atau tujuh kali —jika hal itu kalian pandang perlu—, dan pada terakhir kali dengan sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku."* Setelah

selesai kami memberitahu beliau, lalu beliau memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda, *"Bungkuslah ia dengan kain ini."* Kami mengepang rambutnya menjadi tiga kepangan dan kami letakkan di belakangnya."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* dan Muslim.

33. Memandikan Mayit Lebih dari Lima Kali

١٨٨٥. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَحْنُ نَغْسِلُ ابْنَتَهُ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا، أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ- بِمَاءٍ، وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ.

1885. Dari Ummu Athiyyah, ia berkata: Rasulullah SAW masuk menemui kami ketika kami sedang memandikan puterinya, lalu beliau bersabda, *"Mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu —jika hal itu kalian pandang perlu— dengan air dan daun bidara, dan pada terakhir kali dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku."* Setelah selesai kami memberitahu beliau, beliau kemudian memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda, *"Bungkuslah ia dengan kain ini."*

Shahih: Ibnu Majah (1485) dan *Muttafaq alaih.*

34. Memandikan Mayit Lebih dari Tujuh Kali

١٨٨٦. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: تُوُفِّيَتْ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ- بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا

فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ.

1886. Dari Ummu Athiyyah, ia berkata: Salah seorang putri Nabi SAW meninggal dunia, lalu beliau mengutus kami, kemudian bersabda, "*Mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu —jika hal itu kalian pandang perlu— dengan air dan daun bidara, dan pada terakhir kali dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku*" Setelah selesai kami beritahukan beliau, lalu beliau memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda, "*Bungkuslah ia dengan kain ini.*"

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

١٨٨٧. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ —نَحْوَهُ— غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ-.

1887. Dari Ummu Athiyyah dengan hadits yang sama, hanya saja beliau bersabda, "*Tiga kali, lima kali, tujuh kali atau lebih dari itu —jika hal itu kalian pandang perlu—.*"

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

١٨٨٨. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: تُوُفِّيَتْ ابْنَةٌ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَنَا بِغَسْلِهَا، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ-، قَالَتْ: قُلْتُ: وِتْرًا، قَالَ: نَعَمْ، وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَعْطَانَا حِقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ.

1888. Dari Ummu Athiyyah, ia berkata: Puteri Rasulullah SAW meninggal dunia, maka beliau menyuruh kami untuk memandikannya, beliau lalu bersabda, "*Mandikanlah ia tiga kali, lima kali, tujuh kali atau lebih dari itu —jika kalian memandang perlu—*" ia berkata, "Aku bertanya, "Ganjil?" Beliau menjawab, "*Ya, dan pada terakhir kali*

pakaikanlah dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku." Setelah selesai kami memberitahu beliau, lalu beliau memberikan kainnya kepada kami, seraya bersabda, "*Bungkuslah ia dengan kain ini.*"
Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

35. Memberi Kapur Barus Ketika Memandikan Mayit

١٨٨٩. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: أَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَحْنُ نَغْسِلُ ابْنَتَهُ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ- بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ. قَالَ: أَوْ قَالَتْ حَفْصَةُ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا، قَالَ: وَقَالَتْ: أُمُّ عَطِيَّةَ مَشَطْنَاهَا ثَلاَثَةَ قُرُونٍ.

1889. Dari Ummu Athiyyah, ia berkata: Rasulullah SAW datang menemui kami pada saat kami memandikan puteri beliau, lalu bersabda, "*Mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu —jika hal itu kalian pandang perlu— dengan air dan daun bidara, dan pada terakhir kali dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku.*" Setelah selesai kami memberitahu beliau, lalu beliau memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda, "*Bungkuslah ia dengan kain ini.*" Hafshah berkata, "Mandikanlah ia tiga kali, lima kali, tujuh kali". ia berkata, "Ummu Athiyyah mengatakan, 'Kami mengepangnya menjadi tiga kepangan'."
Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

١٨٩٠. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: وَجَعَلْنَا رَأْسَهَا ثَلاَثَةَ قُرُونٍ.

1890. Dari Ummu Athiyyah, ia berkata, "Dan, kami mengepang rambut kepalanya menjadi tiga kepangan."
***Shahih:** Muttafaq alaih.*

١٨٩١. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ: وَجَعَلْنَا رَأْسَهَا ثَلاَثَةَ قُرُونٍ.

1891. Dari Ummu Athiyyah, "Dan, kami mengepang rambut kepalanya menjadi tiga kepangan."
***Shahih:** Muttafaq alaih.*

36. Membungkus Mayit

١٨٩٢. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ: كَانَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ، قَدِمَتْ تُبَادِرُ ابْنًا لَهَا، فَلَمْ تُدْرِكْهُ! حَدَّثَتْنَا، قَالَتْ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَغْسِلُ ابْنَتَهُ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ- بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، فَلَمَّا فَرَغْنَا أَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ، وَلَمْ يَزِدْ عَلَى ذَلِكَ، قَالَ: لاَ أَدْرِي أَيُّ بَنَاتِهِ؟ قَالَ: قُلْتُ: مَا قَوْلُهُ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ؟! أَتُؤَزَّرُ بِهِ؟ قَالَ: لاَ أُرَاهُ إِلاَّ أَنْ يَقُولَ: الْفُفْنَهَا فِيهِ.

1892. Dari Muhammad bin Sirin, ia berkata: Ummu Athiyah adalah seorang wanita dari Anshar, ia datang hendak menyusul anaknya, tetapi tidak mendapatkannya! ia telah menceritakan kepada kami, seraya berkata, 'Nabi SAW masuk menemui kami pada saat kami memandikan putrinya, lalu bersabda, *'Mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu —jika hal itu kalian pandang perlu— dengan air dan daun bidara, dan pada terakhir kali dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku'.* Setelah selesai beliau memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda, *'Bungkuslah ia dengan kain ini'*. Dan, tidak lebih dari itu."

Muhammad bin Sirin berkata, "Aku tidak mengetahui puteri beliau yang mana?" Ia berkata, "Aku bertanya, 'Apa maksud sabda beliau, '*Bungkuslah ia dengan kain ini? Apakah ia diberi pakaian bawah dengan kain tersebut?*'." ia menjawab, "Aku tidak mengetahuinya kecuali beliau hanya bersabda, *"Balutlah ia dengan kain ini."*
Shahih: Al Bukhari.

١٨٩٣. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: تُوُفِّيَ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ- وَاغْسِلْنَهَا بِالسِّدْرِ، وَالْمَاءِ، وَاجْعَلْنَ فِي آخِرِ ذَلِكَ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، قَالَتْ: فَآذَنَّاهُ، فَأَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ، فَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ.

1893. Dari Ummu Athiyah, ia berkata: Salah seorang puteri Nabi SAW meninggal dunia, lalu beliau bersabda, "*Mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu —jika kalian memandang perlu hal itu—, mandikanlah dengan air dan daun bidara, dan pada bagian terakhir kali dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahukanlah aku.*" Ummu Athiyyah berkata, "Setelah selesai kami memberitahu beliau, lalu beliau memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda, '*Bungkuslah ia dengan kain ini*'."
Shahih: *Muttafaq alaih.*

37. Perintah Membaguskan Kain Kafan

١٨٩٤. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِهِ مَاتَ فَقُبِرَ لَيْلاً وَكُفِّنَ فِي كَفَنٍ غَيْرِ طَائِلٍ، فَزَجَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْبَرَ إِنْسَانٌ لَيْلاً، إِلاَّ أَنْ يُضْطَرَّ إِلَى ذَلِكَ،

وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وَلِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ، فَلْيُحَسِّنْ كَفَنَهُ.

1894. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW berkhutbah, lalu beliau menyebutkan salah seorang dari sahabatnya yang meninggal, lalu dikubur malam hari dan dikafani dengan kain kafan yang tidak besar, maka Rasulullah mencegah seorang dikubur di malam hari, kecuali jika mendesak dan Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang di antara kalian mengurusi saudaranya (yang meninggal), maka hendaknya ia membaguskan kain kafannya'.*"
Shahih: Ibnu Majah (1474) dan Muslim.

38. Kain Kafan Manakah yang Baik?

١٨٩٥. عَنْ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ فَإِنَّهَا أَطْهَرُ وَأَطْيَبُ وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ.

1895. Dari Samurah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Pakailah baju kalian yang berwarna putih, karena itu lebih suci dan lebih baik, dan kafanilah orang-orang yang meninggal di antara kalian dengan kain tersebut."*
Shahih: Ibnu Majah (1472).

39. Kain Kafan Nabi SAW

١٨٩٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُفِّنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلاَثَةِ أَثْوَابٍ سُحُولِيَّةٍ بِيضٍ.

1896. Dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW dikafani dengan tiga lembar kain putih yang terbuat dari katun."
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (63), *Irwa` Al Ghalil* (722) dan *Muttafaq alaih.*

١٨٩٧. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُفِّنَ فِي ثَلاَثَةِ أَثْوَابٍ بِيضٍ سُحُولِيَّةٍ، لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلاَ عِمَامَةٌ.

1897. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW dikafani dengan tiga lembar kain putih yang terbuat dari katun, tanpa ada baju dan serban."
Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

١٨٩٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُفِّنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلاَثَةِ أَثْوَابٍ بِيضٍ يَمَانِيَةٍ كُرْسُفٍ، لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلاَ عِمَامَةٌ.
فَذُكِرَ لِعَائِشَةَ قَوْلُهُمْ فِي ثَوْبَيْنِ وَبُرْدٍ مِنْ حِبَرَةٍ فَقَالَتْ قَدْ أُتِيَ بِالْبُرْدِ وَلَكِنَّهُمْ رَدُّوهُ وَلَمْ يُكَفِّنُوهُ فِيهِ.

1898. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW dikafani dengan tiga lembar kain putih buatan Yaman berbahan dari katun, tanpa ada baju dan serban."
Lalu perkataan mereka disebutkan kepada Aisyah, "Dengan dua kain dan satu kain katun bermotif dari Yaman!" ia berkata, "Kain katun dengan motif itu telah dibawakan, namun mereka menolaknya dan mereka tidak mengkafani beliau dengan kain itu."
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

40. Gamis (Baju) Sebagai Kafan

١٨٩٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: لَمَّا مَاتَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ، جَاءَ ابْنُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اعْطِنِي قَمِيصَكَ حَتَّى أُكَفِّنَهُ فِيهِ، وَصَلِّ عَلَيْهِ، وَاسْتَغْفِرْ لَهُ، فَأَعْطَاهُ قَمِيصَهُ، ثُمَّ قَالَ: إِذَا فَرَغْتُمْ فَآذِنُونِي أُصَلِّي عَلَيْهِ فَجَذَبَهُ عُمَرُ، وَقَالَ: قَدْ نَهَاكَ اللهُ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى الْمُنَافِقِينَ، فَقَالَ: أَنَا بَيْنَ خِيرَتَيْنِ، قَالَ: اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لاَ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ، فَصَلَّى عَلَيْهِ،

فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: وَلاَ تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلاَ تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ، فَتَرَكَ الصَّلاَةَ عَلَيْهِمْ.

1899. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Setelah Abdullah bin Ubai meninggal dunia, anaknya datang menemui Nabi SAW, lalu ia berkata, 'Berikanlah baju engkau padaku hingga aku mengkafaninya dalam baju itu, shalatkanlah ia dan mintakanlah ampunan untuknya!' Lalu beliau memberikan bajunya kepada anak tersebut. Kemudian beliau bersabda, *'Jika kalian telah selesai, beritahulah aku, aku akan menshalatkannya.'* Lalu Umar menariknya seraya berkata, 'Sungguh Allah telah melarang engkau untuk menshalatkan orang-orang munafik'. Maka beliau bersabda, *'Aku berada di antara dua pilihan 'Mintakanlah ampunan untuk mereka atau engkau tidak memintakan ampunan untuk mereka'*, Maka beliau menshalatkannya, lalu Allah *Ta'ala* menurunkan ayat, *'Dan janganlah kamu sekali-kali menshalatkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya'.* Maka beliau pun tidak menshalatkan mereka."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (93-95) dan *Muttafaq alaih.*

١٩٠٠. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ -وَقَدْ وُضِعَ فِي حُفْرَتِهِ-، فَوَقَفَ عَلَيْهِ، فَأَمَرَ بِهِ فَأُخْرِجَ لَهُ، فَوَضَعَهُ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، وَأَلْبَسَهُ قَمِيصَهُ، وَنَفَثَ عَلَيْهِ مِنْ رِيقِهِ.

1900. Dari Jabir, ia berkata, "Nabi SAW pernah mendatangi kuburan Abdullah bin Ubai —sementara ia telah diletakkan di dekat lahadnya— lalu beliau berdiri di sampingnya, beliau kemudian menyuruh untuk mengeluarkannya, lalu diletakkan di atas kedua lututnya, beliau kemudian memakaikan bajunya dan meniup sedikit air liurnya."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (160) dan *Muttafaq alaih.*

١٩٠١. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: وَكَانَ الْعَبَّاسُ بِالْمَدِينَةِ، فَطَلَبَتْ الأَنْصَارُ ثَوْبًا يَكْسُونَهُ، فَلَمْ يَجِدُوا قَمِيصًا يَصْلُحُ عَلَيْهِ إِلاَّ قَمِيصَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ، فَكَسَوْهُ إِيَّاهُ.

1901. Dari Jabir, ia berkata, "Al Abbas pernah berada di Madinah, maka orang-orang Anshar meminta baju untuk memakaikan kepadanya, lalu mereka tidak menemukan baju yang pantas untuknya kecuali baju Abdullah bin Ubai, mereka kemudian memakaikan baju tersebut kepadanya!"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya, Al Bukhari.

١٩٠٢. عَنْ خَبَّابٍ، قَالَ: هَاجَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَبْتَغِي وَجْهَ اللهِ تَعَالَى، فَوَجَبَ أَجْرُنَا عَلَى اللهِ، فَمِنَّا مَنْ مَاتَ لَمْ يَأْكُلْ مِنْ أَجْرِهِ شَيْئًا، مِنْهُمْ مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ، قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ، فَلَمْ نَجِدْ شَيْئًا نُكَفِّنُهُ فِيهِ إِلاَّ نَمِرَةً، كُنَّا إِذَا غَطَّيْنَا رَأْسَهُ خَرَجَتْ رِجْلاَهُ، وَإِذَا غَطَّيْنَا بِهَا رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ رَأْسُهُ، فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُغَطِّيَ بِهَا رَأْسَهُ، وَنَجْعَلَ عَلَى رِجْلَيْهِ إِذْخِرًا، وَمِنَّا مَنْ أَيْنَعَتْ لَهُ ثَمَرَتُهُ فَهُوَ يَهْدِبُهَا.

1902. Dari Khabbab, ia berkata, "Kami berhijrah bersama Rasulullah SAW dengan mengharap ridha Allah *Ta'ala*, maka menjadi keharusan bagi Allah untuk memberikan ganjaran kepada kami, di antara kami ada yang meninggal dan belum mendapatkan ganjaran sedikitpun, di antaranya adalah Mush'ab bin Umair yang terbunuh pada perang Uhud, dan kami tidak mendapatkan sesuatu untuk mengkafaninya kecuali sepotong kain; Jika kami menutup kepalanya, kedua kakinya keluar (terlihat) dan jika kami menutup kedua kakinya, kepalanya keluar (terlihat). Maka Rasulullah SAW menyuruh kami untuk menutup kepalanya dengan kain tersebut dan menutup kakinya dengan *idzkhir* (rumput-rumputan berbau harum: penerj). Dan, di antara kami ada yang memiliki buah yang sudah masak lalu ia memetiknya."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (57) dan *Muttafaq alaih.*

41. Bagaimana Seorang yang Berihram Dikafani Jika Ia Meninggal Dunia?

١٩٠٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْسِلُوا الْمُحْرِمَ فِي ثَوْبَيْهِ اللَّذَيْنِ أَحْرَمَ فِيهِمَا وَاغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ، وَلاَ تُمِسُّوهُ بِطِيبٍ، وَلاَ تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُحْرِمًا.

1903. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Mandikanlah orang yang berihram itu dengan dua pakaian yang ia kenakan untuk berihram dan mandikanlah ia dengan air dan daun bidara, kafanilah ia dengan dua kainnya, janganlah diberi wangi-wangian (parfum) dan jangan ditutup kepalanya, karena kelak ia akan dibangkitkan pada hari kiamat dalam keadaan berihram."*
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (12- 13) dan *Muttafaq alaih.*

42. Misk

١٩٠٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَطْيَبُ الطِّيبِ الْمِسْكُ.

1904. Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Parfum yang paling harum adalah Misik."*
Shahih: Muslim (7/ 47).

١٩٠٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْ خَيْرِ طِيبِكُمْ الْمِسْكُ.

1905. Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Di antara parfum kalian yang paling baik ialah misik."*
***Sanad*-nya *shahih*.**

43. Pemberitahuan Tentang Jenazah

١٩٠٦. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ مِسْكِينَةً مَرِضَتْ، فَأُخْبِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَرَضِهَا، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُ الْمَسَاكِينَ، وَيَسْأَلُ عَنْهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَاتَتْ فَآذِنُونِي، فَأُخْرِجَ بِجَنَازَتِهَا لَيْلاً، وَكَرِهُوا أَنْ يُوقِظُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُخْبِرَ بِالَّذِي كَانَ مِنْهَا، فَقَالَ: أَلَمْ آمُرْكُمْ أَنْ تُؤْذِنُونِي بِهَا؟! قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! كَرِهْنَا أَنْ نُوقِظَكَ لَيْلاً! فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى صَفَّ بِالنَّاسِ عَلَى قَبْرِهَا، وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ.

1906. Dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, bahwa ada seorang wanita miskin yang jatuh sakit, Rasulullah SAW lalu diberitahukan tentang penyakitnya dan Rasulullah SAW biasa menjenguk orang-orang miskin serta bertanya tentang keadaan mereka, lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Jika ia meninggal dunia, maka beritahulah aku"*. Lalu jenazah wanita itu dikeluarkan pada malam hari, dan mereka tidak ingin membangunkan Rasulullah SAW (karena takut mengganggu). Pada pagi harinya Rasulullah diberitahukan tentang sesuatu yang terjadi pada wanita itu. Maka beliau bersabda, *"Bukankah aku telah menyuruh kalian untuk memberitahukan kepadaku tentangnya?"* Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, Kami tidak ingin membangunkan Engkau di malam hari". Lalu Rasulullah SAW keluar hingga orang-orang berbaris bersama beliau di atas kuburannya dan bertakbir empat kali."

***Shahih:** Ahkam Al Jana'iz.*

44. Bergegas Membawa Jenazah

١٩٠٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا وُضِعَ الرَّجُلُ الصَّالِحُ عَلَى سَرِيرِهِ، قَالَ: قَدِّمُونِي قَدِّمُونِي، وَإِذَا وُضِعَ الرَّجُلُ -يَعْنِي السُّوءَ- عَلَى سَرِيرِهِ، قَالَ: يَا وَيْلِي! أَيْنَ تَذْهَبُونَ بِي.

1907. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika jenazah orang yang shalih telah di letakkan di atas kerandanya, ia akan mengatakan, 'Segerakan aku, segerakan aku!' jika jenazah orang itu —artinya: orang jelek— di atas kerandanya, ia akan mengatakan, 'Celakalah aku! Ke mana kalian akan membawaku?'.*"

***Shahih:** Ahkam Al Jana'iz* (72).

١٩٠٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وُضِعَتْ الْجَنَازَةُ، فَاحْتَمَلَهَا الرِّجَالُ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ، فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً، قَالَتْ: قَدِّمُونِي قَدِّمُونِي، وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَةٍ، قَالَتْ: يَا وَيْلَهَا، إِلَى أَيْنَ تَذْهَبُونَ بِهَا، يَسْمَعُ صَوْتَهَا كُلُّ شَيْءٍ إِلاَّ الإِنْسَانَ، وَلَوْ سَمِعَهَا الإِنْسَانُ لَصَعِقَ.

1908. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Jika jenazah telah diletakkan, maka orang-orang membawanya di atas pundak-pundak mereka. Jika ia orang baik, maka akan berkata, 'Segerakanlah aku, segerakanlah aku!' jika ia orang yang tidak baik, maka akan berkata, 'Celakalah, ke mana kalian akan membawanya?!' Segala sesuatu mendengar suaranya kecuali manusia! andaikata manusia mendengarnya, pasti akan pingsan.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya (72); Al Bukhari.

١٩٠٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً، فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا إِلَيْهِ، وَإِنْ تَكُ غَيْرَ ذَلِكَ، فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ.

1909. Dari Abu Hurairah, haditsnya sampai kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bergegaslah dalam membawa jenazah —menuju kuburan—, jika ia baik, maka merupakan kebaikan jika kalian menyegerakan kepadanya. Jika selain itu, maka —dengan segera— kalian bisa meletakkan keburukan dari atas pundak kalian.*"
Shahih: Ibnu Majah (1477) dan *Muttafaq alaih.*

١٩١٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً، قَدَّمْتُمُوهَا إِلَى الْخَيْرِ، وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ ذَلِكَ، كَانَتْ شَرًّا تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ.

1910. Dari Abu Hurairah, ia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Bergegaslah dalam membawa jenazah —menuju kuburan—, jika ia baik, berarti kalian menyegerakannya kepada kebaikan dan jika selain itu, berarti —dengan segera— kalian bisa meletakkannya dari pundak kalian.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

١٩١١. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يُونُسَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: شَهِدْتُ جَنَازَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، وَخَرَجَ زِيَادٌ يَمْشِي بَيْنَ يَدَيِ السَّرِيرِ، فَجَعَلَ رِجَالٌ مِنْ أَهْلِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَمَوَالِيهِمْ يَسْتَقْبِلُونَ السَّرِيرَ، وَيَمْشُونَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ، وَيَقُولُونَ: رُوَيْدًا رُوَيْدًا، بَارَكَ اللهُ فِيكُمْ، فَكَانُوا يَدِبُّونَ

دَبِيبًا، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِبَعْضِ طَرِيقِ الْمِرْبَدِ لَحِقَنَا أَبُو بَكْرَةَ عَلَى بَغْلَةٍ، فَلَمَّا رَأَى الَّذِي يَصْنَعُونَ حَمَلَ عَلَيْهِمْ بِبَغْلَتِهِ، وَأَهْوَى إِلَيْهِمْ بِالسَّوْطِ، وَقَالَ: خَلُّوا، فَوَالَّذِي أَكْرَمَ وَجْهَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنَّا لَنَكَادُ نَرْمُلُ بِهَا رَمَلًا، فَانْبَسَطَ الْقَوْمُ.

1911. Dari Abdurrahman bin Yunus, ia berkata: Aku menyaksikan jenazah Abdurrahman bin Samurah, dan Ziyad keluar berjalan di depan keranda, lalu orang-orang dari keluarga Abdurrahman dan budak-budak mereka segera menyambut keranda tersebut dengan berjalan kaki. Mereka berkata, "Pelan-pelan, semoga Allah memberkahi kalian." Lalu mereka berjalan perlahan-lahan, hingga ketika kami berada di jalan Mirbad, kami bertemu Abu Bakrah sedang berada di atas *bighal* (kuda kecil). Lalu setelah melihat apa yang mereka perbuat, ia membawa mereka di atas bighalnya dan mengulurkan cambuknya untuk menuntun mereka dan berkata, 'Minggirlah, Demi Dzat yang telah memuliakan wajah Abul Qasim SAW, sungguh aku telah melihat kami bersama Rasulullah SAW, dan kami hampir berjalan cepat dengan —membawa— jenazah'. Maka orang-orang pun bergembira."

***Shahih:** Ahkam Al Jana'iz* (72).

١٩١٢. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّا لَنَكَادُ نَرْمُلُ بِهَا رَمَلًا.

1912. Dari Abu Bakrah, ia berkata: "Sunguh aku melihat kami bersama Rasulullah SAW dan saat itu kami hampir berjalan cepat dengan —membawa— jenazah."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

45. Bab: Perintah Berdiri Ketika Ada Jenazah

١٩١٣. عَنْ أَبِي سَعِيد، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَرَّتْ بِكُمْ جَنَازَةٌ فَقُومُوا، فَمَنْ تَبِعَهَا فَلاَ يَقْعُدْ حَتَّى تُوضَعَ.

1913. Dari Abu Said, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika ada jenazah —diutus— lewat di hadapan kalian, maka berdirilah kalian, barangsiapa yang mengiringnya, maka janganlah ia duduk hingga jenazah diletakkan."*

Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٩١٤. عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ الْجَنَازَةَ فَلَمْ يَكُنْ مَاشِيًا مَعَهَا، فَلْيَقُمْ حَتَّى تُخَلِّفَهُ، أَوْ تُوضَعَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُخَلِّفَهُ.

1914. Dari Amir bin Rabi'ah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika salah seorang di antara kalian melihat jenazah dan tidak mengiringinya, maka hendaknya berdiri hingga jenazah melewatinya atau jenazah diletakkan sebelum melewatinya."*

Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٩١٥. عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ الْعَدَوِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمْ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا؛ حَتَّى تُخَلِّفَكُمْ أَوْ تُوضَعَ.

1915. Dari Amir bin Rabi'ah Al Adawi, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, *"Jika kalian melihat jenazah, maka berdirilah, hingga melewati kalian atau diletakkan."*

Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٩١٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا، فَمَنْ تَبِعَهَا فَلاَ يَقْعُدْ حَتَّى تُوضَعَ.

1916. Dar Abu Sa'id, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kalian melihat jenazah, maka berdirilah, barangsiapa yang mengikutinya, maka janganlah ia duduk hingga jenazah diletakkan."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٩١٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ، قَالاَ: مَا رَأَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهِدَ جَنَازَةً قَطُّ فَجَلَسَ حَتَّى تُوضَعَ.

1917. Dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id, keduanya berkata, "Tidaklah kami melihat Rasulullah SAW menyaksikan jenazah kemudian duduk, hingga jenazah tersebut diletakkan."
Hasan shahih: *At Ta'liqat Al Hisan* (3096).

١٩١٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا عَلَيْهِ بِجَنَازَةٍ.

1918. Dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah SAW pernah melewati jenazah, beliau lalu berdiri.
Dalam lafazh yang lain disebutkan, "Bahwa satu jenazah —diusung— lewat dihadapan Rasulullah SAW, lalu beliau berdiri."
***Sanad*-nya *shahih*.**

١٩١٩. عَنْ يَزِيدَ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّهُمْ كَانُوا جُلُوسًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَطَلَعَتْ جَنَازَةٌ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَامَ مَنْ مَعَهُ، فَلَمْ يَزَالُوا قِيَامًا حَتَّى نَفَذَتْ.

1919. Dari Yazid bin Tsabit, bahwa ketika mereka duduk bersama Nabi SAW, ada jenazah muncul (melewati), maka Rasulullah SAW

berdiri dan orang yang bersamanya pun ikut berdiri. Mereka terus berdiri hingga jenazah tersebut lewat."

***Sanad*-nya *Shahih*.**

46. Berdiri Ketika Ada Jenazah Orang-Orang Musyrik

١٩٢٠. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: كَانَ سَهْلُ ابْنُ حُنَيْفٍ، وَقَيْسُ بْنُ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ بِالْقَادِسِيَّةِ، فَمُرَّ عَلَيْهِمَا بِجَنَازَةٍ، فَقَامَا، فَقِيلَ لَهُمَا: إِنَّهَا مِنْ أَهْلِ الشِّرْكِ؟ فَقَالاَ: مُرَّ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَنَازَةٍ فَقَامَ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّهُ يَهُودِيٌّ؟ فَقَالَ: أَلَيْسَتْ نَفْسًا.

1920. Dari Abdurrahman bin Abu Laila, ia berkata: Sahl bin Hunaif dan Qais bin Sa'd bin Ubadah pernah berada di Qadisiyah, ada jenazah —dibawa— melewati mereka berdua, lalu keduanya berdiri. Kemudian dikatakan kepada keduanya, "Sesungguhnya jenazah itu termasuk orang musyrik?" Keduanya berkata, "Ada jenazah —dibawa— melewati Rasulullah SAW, lalu beliau berdiri dan dikatakan kepada beliau, 'Sesungguhnya jenazah itu adalah seorang Yahudi?!' Maka beliau bersabda, '*Bukankah ia adalah jiwa!*'"

Shahih: Al Bukhari (1312-1313) dan Muslim (3/ 58).

١٩٢١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: مَرَّتْ بِنَا جَنَازَةٌ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقُمْنَا مَعَهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّمَا هِيَ جَنَازَةُ يَهُودِيَّةٍ، فَقَالَ: إِنَّ لِلْمَوْتِ فَزَعًا، فَإِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا.

1921. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Ada satu jenazah lewat di hadapan kami, maka Rasulullah SAW berdiri dan kami pun berdiri bersama beliau, lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, Sesungguhnya ia jenazah Yahudi?" Maka beliau bersabda, "*Sesungguhnya pada kematian ada rasa takut, jika kalian melihat jenazah, maka berdirilah.*"

Shahih: Ash-Shahihah (2017), Muslim. Hadits ini dan yang semakna di-*nasakh* (hapus) dengan hadits-hadits berikut.

47. Keringanan Untuk Tidak Berdiri

١٩٢٢. عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَلِيٍّ، فَمَرَّتْ بِهِ جَنَازَةٌ، فَقَامُوا لَهَا، فَقَالَ عَلِيٌّ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: أَمْرُ أَبِي مُوسَى، فَقَالَ: إِنَّمَا قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِجَنَازَةِ يَهُودِيَّةٍ، وَلَمْ يَعُدْ بَعْدَ ذَلِكَ.

1922. Dari Abu Ma'mar, ia berkata: Kami pernah berada di tempat Ali, lalu ada jenazah lewat di hadapannya, maka mereka berdiri demi jenazah tersebut, lalu Ali bertanya, "Apa ini?" mereka menjawab, "Urusan Abu Musa". Ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW berdiri karena ada jenazah seorang Yahudi dan setelah itu beliau tidak melakukan lagi'."

Shahih: Muslim dengan hadits yang sama dan akan ada lafazhnya (1999).

١٩٢٣. عَنْ مُحَمَّدٍ، أَنَّ جَنَازَةً مَرَّتْ بِالْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَامَ الْحَسَنُ وَلَمْ يَقُمْ ابْنُ عَبَّاسٍ، فَقَالَ الْحَسَنُ: أَلَيْسَ قَدْ قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِجَنَازَةِ يَهُودِيٍّ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: نَعَمْ، ثُمَّ جَلَسَ.

1923. Dari Muhammad, bahwa ada jenazah —diusung— lewat di hadapan Al Hasan bin Ali dan Ibnu Abbas, lalu Al Hasan berdiri namun Ibnu Abbas tidak berdiri. Maka Al Hasan bertanya, "Bukankah Rasulullah SAW berdiri karena ada jenazah seorang Yahudi?!" Ibnu Abbas berkata, "Benar, kemudian beliau duduk."

***Sanad*-nya *shahih*.**

١٩٢٤. عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، قَالَ: مُرَّ بِجَنَازَةٍ عَلَى الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ وَابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَامَ الْحَسَنُ وَلَمْ يَقُمْ ابْنُ عَبَّاسٍ، فَقَالَ الْحَسَنُ لابْنِ عَبَّاسٍ: أَمَا قَامَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَامَ لَهَا، ثُمَّ قَعَدَ.

1924. Dari Ibnu Sirin, ia berkata: Ada jenazah diusung melewati Al Hasan bin Ali dan Ibnu Abbas, lalu Al Hasan berdiri namun Ibnu Abbas tidak berdiri. Maka Al Hasan bertanya kepada Ibnu Abbas, "Bukankah Rasulullah SAW berdiri karena ada jenazah?" Ibnu Abbas berkata, "Beliau berdiri untuknya, kemudian duduk."

***Sanad*-nya *shahih*.**

١٩٢٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَالْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، مَرَّتْ بِهِمَا جَنَازَةٌ، فَقَامَ أَحَدُهُمَا وَقَعَدَ الآخَرُ، فَقَالَ الَّذِي قَامَ: أَمَا وَاللهِ لَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَامَ، قَالَ لَهُ الَّذِي جَلَسَ: لَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ جَلَسَ.

1925. Dari Ibnu Abbas dan Al Hasan Bin Ali, ada jenazah —diusung— lewat di hadapan mereka berdua, lalu salah satu dari keduanya berdiri dan yang lain duduk. Orang yang berdiri berkata, "Demi Allah! sungguh aku mengetahui bahwa Rasulullah SAW berdiri?!" Orang yang duduk berkata kepadanya, "Sungguh Aku mengetahui bahwa Rasulullah SAW duduk."

***Sanad*-nya *shahih*.**

١٩٢٦. عَنْ مُحَمَّدِ بْنَ عَلِيٍّ أَنَّ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ كَانَ جَالِسًا، فَمُرَّ عَلَيْهِ بِجَنَازَةٍ، فَقَامَ النَّاسُ حَتَّى جَاوَزَتْ الْجَنَازَةُ، فَقَالَ الْحَسَنُ: إِنَّمَا مُرَّ بِجَنَازَةِ يَهُودِيٍّ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى طَرِيقِهَا جَالِسًا؛ فَكَرِهَ أَنْ تَعْلُوَ رَأْسَهُ جَنَازَةُ يَهُودِيٍّ فَقَامَ.

1926. Dari Muhammad bin Ali, bahwa Al Hasan bin Ali sedang duduk, lalu ada jenazah —diusung— melewatinya, maka orang-orang berdiri hingga jenazah itu lewat. Lalu Al Hasan berkata, "Sesungguhnya jenazah seorang Yahudi diusung, sementara Rasulullah SAW sedang duduk dijalan yang dilewatinya, maka beliau tidak senang ada jenazah seorang Yahudi berada di atas kepalanya, lalu beliau berdiri!"

Shahih: *Al Misykah* (1684), tetapi tidak jelas bahwa hadits ini dihukumi *marfu'*.

١٩٢٧. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِجَنَازَةِ يَهُودِيٍّ مَرَّتْ بِهِ حَتَّى تَوَارَتْ.

1927. Dari Jabir, ia berkata, "Nabi SAW berdiri karena ada jenazah seorang Yahudi yang diusung melewati beliau hingga jenazah tersebut tidak terlihat."

Shahih.

١٩٢٨. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ جَنَازَةً مَرَّتْ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ، فَقِيلَ: إِنَّهَا جَنَازَةُ يَهُودِيٍّ، فَقَالَ: إِنَّمَا قُمْنَا لِلْمَلَائِكَةِ.

1928. Dari Anas, bahwa ada jenazah diusung melewati Rasulullah SAW, maka beliau berdiri, lalu dikatakan, "Sesungguhnya jenazah itu adalah seorang Yahudi?! Maka beliau bersabda, "*Sesungguhnya kami berdiri karena ada malaikat.*"

Shahih.

48. Meninggal Dunia adalah Istirahat Seorang Mukmin

١٩٢٩. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ بْنِ رِبْعِيٍّ، أَنَّهُ كَانَ يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرَّ عَلَيْهِ بِجَنَازَةٍ، فَقَالَ: مُسْتَرِيحٌ وَمُسْتَرَاحٌ مِنْهُ، فَقَالُوا: مَا

الْمُسْتَرِيحُ وَمَا الْمُسْتَرَاحُ مِنْهُ؟ قَالَ: الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ يَسْتَرِيحُ مِنْ نَصَبِ الدُّنْيَا وَأَذَاهَا، وَالْعَبْدُ الْفَاجِرُ يَسْتَرِيحُ مِنْهُ الْعِبَادُ وَالْبِلاَدُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ.

1929. Dari Abu Qatadah bin Rib'i, sesungguhnya ia bercerita bahwa Rasulullah SAW pernah dilewati jenazah, beliau kemudian bersabda, "Dia beristirahat atau –sesuatu- diistirahatkan darinya." Lalu mereka bertanya, "Apa yang dimaksud dengan '*Dia sedang beristirahat*' dan apa yang dimaksud '*Diistirahatkan darinya*?' Beliau bersabda, "*Seorang hamba yang beriman beristirahat dari penderitaan dunia dan penganiaayaannya, sedang seorang hamba yang fajir (banyak berbuat dosa), maka para hamba, negeri, pohon dan binatang diistirahatkan darinya.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1710) dan *Muttafaq alaih*.

49. Beristirahat Dari Orang-Orang Kafir

١٩٣٠. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ طَلَعَتْ جَنَازَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُسْتَرِيحٌ وَمُسْتَرَاحٌ مِنْهُ؛ الْمُؤْمِنُ يَمُوتُ، فَيَسْتَرِيحُ مِنْ أَوْصَابِ الدُّنْيَا وَنَصَبِهَا وَأَذَاهَا، وَالْفَاجِرُ يَمُوتُ فَيَسْتَرِيحُ مِنْهُ الْعِبَادُ وَالْبِلاَدُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ.

1930. Dari Abu Qatadah, ia berkata, "Kami pernah duduk-duduk bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba ada jenazah —yang diusung— muncul, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Dia sedang beristirahat atau —sesuatu— diistirahatkan darinya; Jika seorang mukmin meninggal dunia, maka ia beristirahat dari beban berat dunia, penderitaan dan penganiaayaannya, dan jika seorang yang fajir meninggal dunia, maka para hamba, negeri, pohon dan binatang beristirahat darinya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

50. Bab: Pujian

١٩٣١. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: مُرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ، وَمُرَّ بِجَنَازَةٍ أُخْرَى، فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرًّا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ، فَقَالَ عُمَرُ: فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي! مُرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرًا فَقُلْتَ: وَجَبَتْ، وَمُرَّ بِجَنَازَةٍ، فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرًّا، فَقُلْتَ: وَجَبَتْ، فَقَالَ: مَنْ أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ خَيْرًا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ شَرًّا وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ، أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللهِ فِي الأَرْضِ.

1931. Dari Anas, ia berkata, "Ada jenazah —diusung— melewati Nabi, lalu jenazah tersebut dipuji dengan kebaikan? Maka Nabi bersabda, "*Wajib.*" Dan ada jenazah lain —diusung— melewati beliau, lalu jenazah tersebut dikecam dengan keburukan, maka Nabi bersabda, "*Wajib.*" Umar kemudian berkata, "Demi bapak dan ibuku sebagai tebusannya! Ada jenazah —diusung— melewati beliau, lalu dipuji dengan kebaikan? Kemudian Engkau bersabda, "*Wajib.*" Dan, ada jenazah lain yang —diusung— melewati beliau, lalu dikecam dengan keburukan, kemudian Engkau bersabda, "*Wajib.*" Maka beliau bersabda, "*Barangsiapa yang kalian puji dengan kebaikan, wajib baginya surga dan barangsiapa yang kalian kecam dengan keburukan, wajib baginya neraka. Kalian adalah para saksi Allah di bumi.*"

Shahih: Ibnu Majah (1491) dan *Muttafaq alaih.*

١٩٣٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَرُّوا بِجَنَازَةٍ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا خَيْرًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ، ثُمَّ مَرُّوا بِجَنَازَةٍ أُخْرَى، فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا شَرًّا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! قَوْلُكَ الأُولَى وَالأُخْرَى وَجَبَتْ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَلاَئِكَةُ شُهَدَاءُ اللهِ فِي السَّمَاءِ، وَأَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللهِ فِي الأَرْضِ.

1932. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ada jenazah —diusung— melewati Nabi SAW, lalu mereka memujinya dengan kebaikan! Maka Nabi SAW bersabda, *"Wajib,"* kemudian ada jenazah lain yang —diusung— melewati beliau, lalu mereka mengecamnya dengan keburukan, maka Nabi SAW bersabda, *"Wajib,"* lalu mereka berkata, "Wahai Rasulullah, perkataan engkau kepada yang pertama dan yang lainnya adalah, *"Wajib?"* maka Nabi SAW bersabda, *"Malaikat adalah para saksi Allah di langit dan kalian adalah para saksi Allah di bumi."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya (1492).

١٩٣٣. عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ الدِّيْلِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ، فَجَلَسْتُ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَمُرَّ بِجَنَازَةٍ، فَأُثْنِيَ عَلَى صَاحِبِهَا خَيْرًا، فَقَالَ عُمَرُ: وَجَبَتْ، ثُمَّ مُرَّ بِأُخْرَى، فَأُثْنِيَ عَلَى صَاحِبِهَا خَيْرًا، فَقَالَ عُمَرُ: وَجَبَتْ، ثُمَّ مُرَّ بِالثَّالِثِ، فَأُثْنِيَ عَلَى صَاحِبِهَا شَرًّا، فَقَالَ عُمَرُ: وَجَبَتْ، فَقُلْتُ: وَمَا وَجَبَتْ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ؟ قَالَ: قُلْتُ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا مُسْلِمٍ شَهِدَ لَهُ أَرْبَعَةٌ، قَالُوا خَيْرًا، أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ، قُلْنَا: أَوْ ثَلاَثَةٌ، قَالَ: أَوْ ثَلاَثَةٌ، قُلْنَا: أَوْ اثْنَانِ؟ قَالَ: أَوْ اثْنَانِ.

1933. Dari Abul Aswad Ad-Dili, ia berkata: Aku datang ke Madinah, lalu aku duduk di hadapan Umar bin Al Khaththab, kemudian ada jenazah diusung —lewat— dihadapannya dan jenazah tersebut dipuji dengan kebaikan, Umar lalu berkata, "Wajib". Kemudian ada jenazah lain yang diusung —lewat— di hadapannya dan jenazah tersebut dikecam dengan keburukan, Umar lalu berkata, Wajib." Kemudian ada jenazah ketiga —diusung— lewat dihadapannya dan jenazah tersebut dikecam dengan keburukan, Umar lalu berkata, "Wajib." Aku

bertanya, "Apa yang wajib, wahai amirul mukminin?" ia menjawab, "Aku mengatakan sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, *"Orang muslim mana saja yang disaksikan untuk dirinya oleh empat orang, dan mereka mengatakan kebaikan, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga,"* kami berkata, "Atau tiga." Beliau bersabda, *"Atau tiga."* Kami berkata, "Atau dua." Beliau bersabda, *"Atau dua."*
Shahih: At-Tirmidzi (1071) dan Al Bukhari.

50. Larangan Menyebut Orang-Orang yang Meninggal Dunia Kecuali Dengan Kebaikan

١٩٣٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَالِكٌ بِسُوءٍ، فَقَالَ: لاَ تَذْكُرُوا هَلْكَاكُمْ إِلاَّ بِخَيْرٍ.

1934. Dari Aisyah, ia berkata: "Kejelekan seorang yang telah meninggal dunia pernah disebutkan di hadapan Nabi SAW, maka beliau bersabda, *"Janganlah kalian menyebut orang-orang yang telah meninggal dunia di antara kalian kecuali dengan kebaikan."*
Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1/ 437).

52. Larangan Mencaci Orang-Orang yang Telah Meninggal Dunia

١٩٣٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَسُبُّوا الأَمْوَاتَ، فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا إِلَى مَا قَدَّمُوا.

1935. Dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian mencaci orang-orang yang telah meniggal dunia, karena mereka telah sampai kepada apa yang telah mereka lakukan (pembalasan amal)."*
Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/ 175).

١٩٣٦. عَنْ أَنَسِ بْنَ مَالِك، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَتْبَعُ الْمَيِّتَ ثَلاَثَةٌ: أَهْلُهُ، وَمَالُهُ، وَعَمَلُهُ، فَيَرْجِعُ اثْنَانِ؛ أَهْلُهُ، وَمَالُهُ، وَيَبْقَى وَاحِدٌ؛ عَمَلُهُ.

1936. Dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tiga hal yang akan menyertai mayit: Keluarga, harta dan amal perbuatannya, lalu yang dua kembali yaitu keluarga dan hartanya dan satu yang tetap bersamanya, yaitu amal perbuatannya."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٩٣٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِلْمُؤْمِنِ عَلَى الْمُؤْمِنِ سِتُّ خِصَالٍ: يَعُودُهُ إِذَا مَرِضَ، وَيَشْهَدُهُ إِذَا مَاتَ، وَيُجِيبُهُ إِذَا دَعَاهُ، وَيُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِذَا لَقِيَهُ، وَيُشَمِّتُهُ إِذَا عَطَسَ، وَيَنْصَحُ لَهُ إِذَا غَابَ أَوْ شَهِدَ.

1937. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Hak seorang mukmin atas mukmin yang lain ada enam hal: Menjenguknya jika ia sakit, menyaksikannya jika ia meninggal dunia, memenuhi panggilannya jika ia mengundangnya, mengucapkan salam kepadanya jika bertemu, mendoakannya jika ia bersin dan menasehatinya jika ia tidak nampak atau hadir."*
Shahih: At-Tirmidzi (2893) dan Muslim dengan hadits yang sama.

53. Perintah Untuk Mengiringi Jenazah

١٩٣٨. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ، وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ، أَمَرَنَا بِعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَإِبْرَارِ الْقَسَمِ، وَنُصْرَةِ الْمَظْلُومِ، وَإِفْشَاءِ السَّلاَمِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ،

وَنَهَانَا عَنْ خَوَاتِيمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ آنِيَةِ الْفِضَّةِ، وَعَنِ الْمَيَاثِرِ، وَالْقَسِّيَّةِ، وَالإِسْتَبْرَقِ، وَالْحَرِيرِ، وَالدِّيبَاجِ.

1938. Dari Al Barra' bin Azib, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kita untuk melakukan tujuh hal dan melarang kita dari tujuh hal: memerintahkan kita agar menjenguk orang yang sakit, mendoakan orang yang bersin, melaksanakan sesuai dengan sumpah, menolong orang yang teraniaya, menebarkan salam, memenuhi undangan serta mengikuti jenazah, dan melarang kita dari cincin yang terbuat dari emas, tampat minum yang terbuat dari perak, pelana yang terbuat dari sutera, *Qasiyyah* (pakaian bergaris yang ada suteranya), *istabraq* (sutera tebal), sutera tipis, dan *Dibaj* (pakaian yang serat kainnya terbuat dari sutera)."

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (685) dan *Muttafaq alaih.*

54. Keutamaan Orang yang Mengiringi Jenazah

١٩٣٩. عَنِ الْبَرَاءِ بْنَ عَازِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا كَانَ لَهُ مِنَ الأَجْرِ قِيرَاطٌ، وَمَنْ مَشَى مَعَ الْجَنَازَةِ حَتَّى تُدْفَنَ كَانَ لَهُ مِنَ الأَجْرِ قِيرَاطَانِ، وَالْقِيرَاطُ مِثْلُ أُحُدٍ.

1939. Dari Al Barra' bin Azib, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mengiring jenazah hingga menshalatkannya, maka baginya pahala satu qirath, dan barangsiapa yang berjalan bersama jenazah hingga dikuburkan, maka baginya pahala dua qirath dan satu qirath seperti gunung Uhud.*"

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (68).

١٩٤٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُغَفَّلِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً حَتَّى يُفْرَغَ مِنْهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ، فَإِنْ رَجَعَ قَبْلَ أَنْ

يُفْرَغَ مِنْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ.

1940. Dari Abdullah bin Al Mughaffal, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang mengiringi jenazah hingga selesai —pemakamannnya—, maka baginya pahala dua qirath, jika ia kembali sebelum selesai, maka baginya pahala satu qirath."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

55. Posisi Orang-Orang yang Mengiring Jenazah dengan Berkendaraan

١٩٤١. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرَّاكِبُ خَلْفَ الْجَنَازَةِ، وَالْمَاشِي حَيْثُ شَاءَ مِنْهَا، وَالطِّفْلُ يُصَلَّى عَلَيْهِ.

1941. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang menaiki kendaraan berada di belakang jenazah, sedang orang yang berjalan di tempat mana saja yang ia kehendaki, dan anak kecil dishalatkan —jika meingggal dunia—."*
Shahih: Ibnu Majah (1481).

56. Posisi Orang yang Mengiring Jenazah dengan Berjalan Kaki

١٩٤٢. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرَّاكِبُ خَلْفَ الْجَنَازَةِ، وَالْمَاشِي حَيْثُ شَاءَ مِنْهَا، وَالطِّفْلُ يُصَلَّى عَلَيْهِ.

1942. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang menaiki kendaraan berada di belakang jenazah, sedang orang yang berjalan di tempat mana saja yang ia kehendaki, dan anak kecil dishalatkan atasnya."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

١٩٤٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَمْشُونَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ.

1942. Dari Ibnu Umar, ia melihat Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar —*radhiyallaahu anhuma*— berjalan di depan jenazah."
Shahih.

١٩٤٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَمْشُونَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ.

1943. Dari Ibnu Umar, bahwa ia melihat Nabi SAW, Abu Bakar dan Umar berjalan di depan jenazah.
Shahih: Ibnu Majah (1482- 1483).

١٩٤٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ يَمْشُونَ بَيْنَ يَدَيْ الْجَنَازَةِ.

1944. Dari Ibnu Umar, bahwa ia melihat Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman berjalan disekitar jenazah.
Shahih: Ibnu Majah (1482-1483)

57. Perintah Menshalatkan Mayit

١٩٤٥. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَخَاكُمْ قَدْ مَاتَ، فَقُومُوا فَصَلُّوا عَلَيْهِ.

1945. Dari Imran bin Hushain, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya saudara kalian telah meninggal dunia, maka berdirilah kemudian shalatkanlah atasnya."*
Shahih: Ibnu Majah (1535) dan *Muttafaq alaih.*

58. Menshalatkan Jenazah Bayi

١٩٤٦. عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَبِيٍّ مِنْ صِبْيَانِ الأَنْصَارِ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: طُوبَى لِهَذَا، عُصْفُورٌ مِنْ عَصَافِيرِ الْجَنَّةِ، لَمْ يَعْمَلْ سُوءًا، وَلَمْ يُدْرِكْهُ! قَالَ: أَوَ غَيْرُ ذَلِكَ يَا عَائِشَةُ! خَلَقَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- الْجَنَّةَ، وَخَلَقَ لَهَا أَهْلًا، وَخَلَقَهُمْ فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ، وَخَلَقَ النَّارَ وَخَلَقَ لَهَا أَهْلًا، وَخَلَقَهُمْ فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ.

1946. Dari Ummul Mukminin Aisyah, ia berkata: Bayi dari Anshar yang telah meninggal dunia di datangkan kepada Rasulullah SAW, lalu beliau melaksanakan shalat atasnya. Aisyah berkata lagi, "Aku mengatakan, 'Berbahagialah bayi ini, ia adalah salah satu di antara burung-burung kecil surga, ia belum pernah melakukan kejelekan dan belum pernah menemuinya'." Beliau bersabda, *"Bahkan tidak seperti itu wahai Aisyah, Allah —Azza wa Jalla— telah menciptakan surga, menciptakan penghuninya dan menciptakan mereka dari tulang rusuk bapak mereka. Serta menciptakan neraka, menciptakan penghuninya dan menciptakan mereka dari tulang rusuk bapak mereka."*

Shahih: Ibnu Majah (82) dan *Muttafaq alaih.*

59. Menshalatkan Anak Kecil

١٩٤٧. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّهُ ذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الرَّاكِبُ خَلْفَ الْجَنَازَةِ، وَالْمَاشِي حَيْثُ شَاءَ مِنْهَا، وَالطِّفْلُ يُصَلَّى عَلَيْهِ.

1947. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, ia menyebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang menaiki kendaraan berada*

di belakang jenazah, sedang orang yang berjalan di tempat mana saja yang ia kehendaki dan anak kecil dishalatkan atasnya."
Shahih: Telah disebutkan (1942).

60. Anak-Anak Kaum Musyrikin

١٩٤٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَوْلَادِ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ: اللهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

1948. Dari Abu Hurairah, ia berkata. "Rasulullah SAW ditanya tentang anak-anak kaum musyrikin? Lalu beliau bersabda, *'Allah Maha mengetahui terhadap apa yang mereka perbuat'."*
Shahih: Muttafaq alaih.

١٩٤٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ أَوْلَادِ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ: اللهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

1949. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW ditanya tentang anak-anak kamu musyrikin? lalu beliau bersabda, *"Allah Maha mengetahui terhadap apa yang mereka perbuat."*
Shahih: Muttafaq alaih.

١٩٥٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَوْلَادِ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ: خَلَقَهُمُ اللهُ حِينَ خَلَقَهُمْ وَهُوَ يَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

1950. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW ditanya tentang anak-anak kamu musyrikin? lalu beliau bersabda, *"Allah menciptakan mereka ketika Dia menciptakan mereka, Dia Maha mengetahui terhadap apa yang mereka perbuat."*
Sanad*-nya *shahih.

١٩٥١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَرَارِيِّ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ: اللهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

1951. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW ditanya tentang anak cucu kaum musyrikin, lalu beliau bersabda, "*Allah Maha mengetahui terhadap apa yang mereka perbuat.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

61. Menshalatkan Orang Yang Mati Syahid

١٩٥٢. عَنْ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ، أَنَّ رَجُلًا مِنْ الأَعْرَابِ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَآمَنَ بِهِ وَاتَّبَعَهُ، ثُمَّ قَالَ: أُهَاجِرُ مَعَكَ؟ فَأَوْصَى بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْضَ أَصْحَابِهِ، فَلَمَّا كَانَتْ غَزْوَةٌ غَنِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْيًا، فَقَسَمَ، وَقَسَمَ لَهُ، فَأَعْطَى أَصْحَابَهُ مَا قَسَمَ لَهُ، وَكَانَ يَرْعَى ظَهْرَهُمْ، فَلَمَّا جَاءَ، دَفَعُوهُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: قِسْمٌ قَسَمَهُ لَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذَهُ، فَجَاءَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: قَسَمْتُهُ لَكَ، قَالَ: مَا عَلَى هَذَا اتَّبَعْتُكَ، وَلَكِنِّي اتَّبَعْتُكَ عَلَى أَنْ أُرْمَى إِلَى هَاهُنَا -وَأَشَارَ إِلَى حَلْقِهِ بِسَهْمٍ- فَأَمُوتَ، فَأَدْخُلَ الْجَنَّةَ، فَقَالَ: إِنْ تَصْدُقْ اللهَ يَصْدُقْكَ، فَلَبِثُوا قَلِيلاً، ثُمَّ نَهَضُوا فِي قِتَالِ الْعَدُوِّ، فَأُتِيَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحْمَلُ، قَدْ أَصَابَهُ سَهْمٌ حَيْثُ أَشَارَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَهُوَ هُوَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: صَدَقَ اللهَ فَصَدَقَهُ، ثُمَّ كَفَّنَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جُبَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَدَّمَهُ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، فَكَانَ فِيمَا ظَهَرَ مِنْ صَلَاتِهِ: اللَّهُمَّ هَذَا عَبْدُكَ، خَرَجَ مُهَاجِرًا فِي سَبِيلِكَ، فَقُتِلَ شَهِيدًا، أَنَا

شَهِيدٌ عَلَى ذَلِكَ.

1952. Dari Syaddad bin Al Hadi, bahwa seorang laki-laki dari kelompok Badui datang menemui Nabi SAW, lalu ia beriman dan mengikuti beliau. Kemudian ia berkata, "Aku akan berhijrah bersama engkau?" Maka Nabi SAW berwasiat dengan orang tersebut kepada sebagian sahabat beliau. Setelah terjadi perang, Nabi SAW mendapatkan *ghanimah* (harta rampasan perang) berupa tawanan, lalu beliau membagikan dan membagi untuknya, lalu beliau memberikan kepada para sahabat beliau sesuatu yang beliau bagi untuknya dan ia sendiri sedang mengatur urusan mereka, setelah ia datang, mereka memberikannya kepada orang itu, lalu ia berkata, "Apa ini?" mereka menjawab, "Bagian yang telah Nabi bagi untukmu." Lalu ia mengambilnya dan membawanya menemui Nabi SAW, lalu bertanya, "Apa ini?" beliau bersabda, *"Aku telah membaginya untukmu."* ia berkata, "Bukan karena hal ini aku mengikuti engkau. Tetapi aku mengikuti engkau agar aku dilemparkan ke sini —ia mengisyaratkan ke tenggorokannya dengan tombak— lalu aku mati dan masuk surga." Maka beliau bersabda, *"Jika engkau benar dalam berjanji kepada Allah, niscaya Allah akan membalas sikap dengan kebenaran."* Lalu mereka diam sejenak, kemudian bangkit berperang melawan musuh, lalu orang itu dibawa ke tempat Nabi SAW dengan cara diangkut, ia terkena tombak di tempat yang ia isyaratkan, lalu Nabi SAW bersabda, *"Apakah ia orangnya?!"* mereka menjawab, "Ya." Beliau bersabda, *"Dia benar dalam berjanji kepada Allah, maka Allah membalasnya dengan kebenaran."* Kemudian Nabi SAW mengkafaninya dengan jubah beliau SAW, lalu mengajukan dan menshalatkannya. Doa yang nampak dalam shalat beliau yaitu, *"Ya Allah, inilah hamba-Mu, ia telah keluar berjihad di jalan-Mu, lalu ia terbunuh dalam keadaan syahid, aku menjadi saksi atas hal itu."*
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (61).

١٩٥٣. عَنْ عُقْبَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمًا فَصَلَّى عَلَى أَهْلِ أُحُدٍ صَلاَتَهُ عَلَى الْمَيِّتِ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: إِنِّي فَرَطٌ لَكُمْ، وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ.

1953. Dari Uqbah, bahwa suatu hari Rasulullah SAW keluar untuk menshalatkan orang-orang yang meninggal dunia dalam perang Uhud seperti menshalatkan mayit, kemudian beliau berpaling ke mimbar, lalu bersabda, *"Sesungguhnya aku pendahulu bagi kalian dan aku sebagai saksi atas kalian."*

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (83-83) dan *Muttafaq alaih.*

62. Jenazah yang Tidak di Shalatkan

١٩٥٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أُحُدٍ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيُّهُمَا أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ؟ فَإِذَا أُشِيرَ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ، قَالَ: أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلاَءِ، وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ فِي دِمَائِهِمْ، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِمْ وَلَمْ يُغَسَّلُوا.

1954. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW menggabungkan dua orang di antara korban perang Uhud dalam satu kain, kemudian beliau bersabda, *"Manakah di antara keduanya yang paling banyak mengambil (menerima dan menghafal) Al Qur`an?"* Ketika diisyaratkan kepada salah satu dari keduanya, beliau mendahulukan dalam memasukkannya ke *lahd*, beliau bersabda, "Aku adalah saksi atas mereka." dan beliau menyuruh untuk mengubur mereka dengan darah yang ada pada diri mereka, mereka tidak dishalatkan dan tidak dimandikan."

Shahih: Ibnu Majah (1514) dan Al Bukhari.

63. Bab: Tidak Menshalati Orang yang Meninggal Dunia Karena Dirajam

١٩٥٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَسْلَمَ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاعْتَرَفَ بِالزِّنَا، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ اعْتَرَفَ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ اعْتَرَفَ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، حَتَّى شَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبِكَ جُنُونٌ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: أَحْصَنْتَ، قَالَ: نَعَمْ، فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُجِمَ، فَلَمَّا أَذْلَقَتْهُ الْحِجَارَةُ فَرَّ، فَأُدْرِكَ، فَرُجِمَ، فَمَاتَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرًا، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ.

1955. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa ada seorang laki-laki dari suku Aslam datang menemui Nabi SAW, ia mengaku telah berbuat zina, maka beliau berpaling darinya. Kemudian ia mengaku, maka beliau berpaling darinya. Kemudian ia mengaku —telah melakukan zina—, maka beliau berpaling darinya hingga ia bersaksi atas dirinya empat kali. Maka Nabi SAW bertanya, *"Apakah kamu gila?"* ia menjawab, "Tidak." Beliau bertanya, *"Apakah kamu telah menikah?"* Ia menjawab, "Ya." Maka Nabi SAW menyuruh orang tersebut, lalu ia dirajam. Setelah batu-batu menimpanya dan ia telah merasa tidak sanggup dan lemah, maka ia berlari, lalu ditangkap dan dirajam, lalu ia meninggal dunia. Maka Nabi SAW mengatakan kepadanya dengan kebaikan dan tidak menshalatkannya.

Shahih: At-Tirmidzi (1466) dan *Muttafaq alaih.*

64. Menshalati Orang yang Meninggal Dunia Karena Dirajam

١٩٥٦. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ أَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنِّي زَنَيْتُ وَهِيَ حُبْلَى، فَدَفَعَهَا إِلَى وَلِيِّهَا، فَقَالَ: أَحْسِنْ

إِلَيْهَا، فَإِذَا وَضَعَتْ فَأْتِنِي بِهَا، فَلَمَّا وَضَعَتْ جَاءَ بِهَا، فَأَمَرَ بِهَا، فَشُكَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابُهَا، ثُمَّ رَجَمَهَا، ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: أَتُصَلِّي عَلَيْهَا وَقَدْ زَنَتْ؟ فَقَالَ: لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ قُسِمَتْ بَيْنَ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ لَوَسِعَتْهُمْ وَهَلْ وَجَدْتَ تَوْبَةً أَفْضَلَ مِنْ أَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا لِلَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ-.

1956. Dari Imran bin Hushain, bahwa seorang wanita dari Juhainah datang menemui Rasulullah SAW lalu berkata, "Sungguh aku telah berzina!" Sedangkan ia dalam keadaan hamil, lalu beliau menyerahkan wanita tersebut kepada walinya seraya bersabda, *"Berbuat baiklah terhadap dirinya, jika ia telah melahirkan, maka datanglah engkau kepadaku bersamanya."* Setelah ia melahirkan, walinya datang bersamanya, lalu beliau memerintahkan (untuk merajamnya), maka ia diikat dengan pakaiannya, kemudian beliau merajamnya lalu menshalatinya. Maka Umar berkata kepada Nabi, "Apakah engkau menshalatinya padahal ia telah berbuat zina?" Maka beliau bersabda, *"Sungguh ia telah bertaubat, andaikata taubatnya dibagikan di antara tujuh puluh penduduk Madinah, niscaya akan mencukupi mereka. Apakah engkau menemukan taubat yang lebih mulia darinya yang telah mendermakan dirinya kepada Allah —Azza wa Jalla?—"*

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (83) dan *Muttafaq alaih.*

65. Menshalati Orang yang Berbuat Tidak Adil Dalam Wasiatnya

١٩٥٧. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَجُلاً أَعْتَقَ سِتَّةَ مَمْلُوكِينَ لَهُ عِنْدَ مَوْتِهِ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرَهُمْ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَغَضِبَ مِنْ ذَلِكَ، وَقَالَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ لاَ أُصَلِّيَ عَلَيْهِ.

ثُمَّ دَعَا مَمْلُوكِيهِ، فَجَزَّأَهُمْ ثَلاَثَةَ أَجْزَاءٍ، ثُمَّ أَقْرَعَ بَيْنَهُمْ، فَأَعْتَقَ اثْنَيْنِ، وَأَرَقَّ أَرْبَعَةً.

1957. Dari Imran bin Hushain, bahwa seorang laki-laki telah memerdekakan enam orang budak miliknya ketika akan meninggal dunia, padahal ia tidak memiliki harta selain mereka. Lalu hal itu sampai kepada Nabi SAW, kemudian beliau marah karena hal itu dan bersabda, *"Sungguh aku telah berniat untuk tidak menshalatkannya."* Kemudian beliau memanggil para budaknya dan membagi mereka menjadi tiga bagian, lalu mengundi di antara mereka. Kemudian beliau memerdekakan dua orang dan menjadikan yang empat orang tetap sebagai budak.

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (8) dan *Muttafaq alaih.*

67. Menshalati Orang yang Memiliki Utang

١٩٥٩. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِرَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ، فَإِنَّ عَلَيْهِ دَيْنًا.

قَالَ أَبُو قَتَادَةَ: هُوَ عَلَيَّ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِالْوَفَاءِ؟ قَالَ: بِالْوَفَاءِ، فَصَلَّى عَلَيْهِ.

1959. Dari Abu Qatadah, bahwa jenazah laki-laki dari Anshar didatangkan kepada Rasulullah SAW agar beliau menshalatinya, maka beliau SAW bersabda, *"Shalatilah sahabat kalian, karena ia masih memiliki utang."*

Abu Qatadah berkata, "Utang itu menjadi tanggunganku." Nabi SAW bertanya, *"Untuk melunasinya?"* ia menjawab, *"Untuk melunasinya."* Lalu beliau menshalatinya."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (85).

١٩٦٠. عَنْ سَلَمَةَ -يَعْنِي ابْنَ الأَكْوَعِ- قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَنَازَةٍ، فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ، صَلِّ عَلَيْهَا، قَالَ: هَلْ تَرَكَ عَلَيْهِ دَيْنًا؟

قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: هَلْ تَرَكَ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ، قَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ -يُقَالُ لَهُ أَبُو قَتَادَةَ-: صَلِّ عَلَيْهِ، وَعَلَيَّ دَيْنُهُ، فَصَلَّى عَلَيْهِ.

1960. Dari Salamah, —yaitu Ibn Al Akwa'—, ia berkata: Satu jenazah pernah didatangkan kepada Nabi SAW, lalu mereka berkata, "Wahai Nabi Allah, shalatilah ia." Beliau bertanya, *"Apakah ia meninggalkan utang?"* mereka menjawab, "Ya." Beliau bertanya, *"Apakah ia meninggalkan sesuatu?"* mereka menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Shalatilah sahabat kalian."* Seorang laki-laki dari Anshar yang bernama Abu Qatadah berkata, "Shalatilah ia dan utangnya menjadi tanggunganku." Lalu beliau menshalatinya.
***Shahih:** Ahkam Al Jana'iz* dan Al Bukhari.

١٩٦١. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُصَلِّي عَلَى رَجُلٍ عَلَيْهِ دَيْنٌ، فَأُتِيَ بِمَيْتٍ، فَسَأَلَ: أَعَلَيْهِ دَيْنٌ؟ قَالُوا: نَعَمْ، عَلَيْهِ دِينَارَانِ، قَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ، قَالَ أَبُو قَتَادَةَ: هُمَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللهِ، فَصَلَّى عَلَيْهِ. فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ، مَنْ تَرَكَ دَيْنًا فَعَلَيَّ، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً، فَلِوَرَثَتِهِ.

1961. Dari Jabir, ia berkata: Nabi SAW tidak pernah menshalati jenazah yang masih memiliki utang lalu didatangkan kepada beliau seorang yang telah meninggal, maka beliau bertanya, *"Apakah ia masih memiliki utang?"* Mereka menjawab, "Ya, ia memiliki utang dua Dinar." Beliau bersabda, *"Shalatilah sahabat kalian."* Abu Qatadah berkata, "Dua Dinar itu menjadi tanggunganku wahai Rasulullah!" Lalu beliau menshalatinya. Setelah Allah memberi kemenangan kepada Rasul-Nya SAW, beliau bersabda, *"Aku lebih berhak terhadap setiap mu'min dari dirinya sendiri, barangsiapa*

meninggalkan utang, maka menjadi tanggunganku dan barangsiapa yang meninggalkan harta, maka untuk ahli warisnya."
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (86).

١٩٦٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا تُوُفِّيَ الْمُؤْمِنُ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ سَأَلَ: هَلْ تَرَكَ لِدَيْنِهِ مِنْ قَضَاءٍ؟ فَإِنْ قَالُوا: نَعَمْ، صَلَّى عَلَيْهِ، وَإِنْ قَالُوا: لاَ، قَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ. فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، فَمَنْ تُوُفِّيَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ فَعَلَيَّ قَضَاؤُهُ، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً، فَهُوَ لِوَرَثَتِهِ.

1962. Dari Abu Hurairah, bahwa ketika seorang mukmin meninggal dunia dan ia memiliki hutang, Rasulullah SAW bertanya, *"Apakah ia meninggalkan sesuatu yang bisa dipakai untuk melunasi utangnya?"* Jika mereka menjawab, "Ya." Beliau menshalatinya. Jika mereka menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Shalatilah sahabat kalian."* Setelah Allah memberi kemenangan kepada Rasul-Nya SAW, beliau bersabda, *"Aku lebih berhak terhadap kaum mukminin dari diri mereka sendiri, barangsiapa meninggal dunia dan ia memiliki utang, maka kewajibanku untuk melunasinya dan barangsiapa yang meninggalkan harta, maka hal itu untuk ahli warisnya."*
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* dan, *Muttafaq alaih.*

68. Tidak Menshalati Orang yang Meninggal Dunia karena Bunuh Diri

١٩٦٣. عَنْ ابْنِ سَمُرَةَ، أَنَّ رَجُلاً قَتَلَ نَفْسَهُ بِمَشَاقِصَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا أَنَا فَلاَ أُصَلِّي عَلَيْهِ.

1963. Dari Ibnu Samurah, bahwa seorang laki-laki bunuh diri dengan mata tombak, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Adapun aku, tidak menshalatinya."*

Shahih: Ibnu Majah (1526) dan *Muttafaq alaih.*

١٩٦٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ، فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا، وَمَنْ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ، كَانَتْ حَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَجَأُ بِهَا فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا.

1964. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang menjatuhkan diri dari gunung, lalu meninggal dunia, maka ia akan jatuh ke neraka Jahanam, ia kekal serta abadi di dalamnya selama-lamanya. Barangsiapa yang menenggak racun, lalu meninggal dunia, maka racunnya akan berada di tangannya, ia akan menenggaknya di neraka Jahanam, ia kekal serta abadi di dalamnya selama-lamanya. Dan, barangsiapa bunuh diri dengan besi, maka besi itu akan berada di tangannya, dengannya ia akan menghujamkan ke perutnya di neraka Jahanam, ia kekal serta abadi di dalamnya selama-lamanya."*

Shahih: Ibnu Majah (3460), *Muttafaq alaih* dan *Ghayah Al Maram* (453).

69. Menshalati Jenazah Orang-Orang Munafik

١٩٦٥. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: لَمَّا مَاتَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُولَ، دُعِيَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهِ، فَلَمَّا قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَثَبْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، تُصَلِّي عَلَى ابْنِ أُبَيٍّ وَقَدْ قَالَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا كَذَا وَكَذَا، أُعَدِّدُ عَلَيْهِ، فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: أَخِّرْ عَنِّي يَا عُمَرُ، فَلَمَّا أَكْثَرْتُ

عَلَيْهِ، قَالَ: إِنِّي قَدْ خُيِّرْتُ فَاخْتَرْتُ، فَلَوْ عَلِمْتُ أَنِّي لَوْ زِدْتُ عَلَى السَّبْعِينَ غُفِرَ لَهُ لَزِدْتُ عَلَيْهَا.

فَصَلَّى عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَلَمْ يَمْكُثْ إِلاَّ يَسِيرًا، حَتَّى نَزَلَتْ الآيَتَانِ مِنْ بَرَاءَةَ: وَلاَ تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلاَ تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللهِ وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ فَاسِقُونَ، فَعَجِبْتُ بَعْدُ مِنْ جُرْأَتِي عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ. وَاللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ.

1965. Dari Umar bin Al Khaththab, ia berkata: Setelah Abdullah bin Ubai bin Salul meninggal dunia, Rasulullah SAW diundang untuk menshalatinya. Setelah Rasulullah SAW berdiri untuk melaksanakan shalat, aku meloncat ke arah beliau, lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, Engkau menshalati Ibnu Ubai, padahal ia telah mengatakan pada hari ini dan itu bergini dan begitu?! Aku menyebut-nyebut kejelekannya, maka Rasulullah SAW tersenyum seraya bersabda, *"Tundalah —perkataanmu— dariku wahai Umar!"* setelah aku banyak menyebut-nyebut kejelekannya, beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku telah diberikan pilihan, maka aku memilih. Andaikata aku tahu, kalau menambahnya lebih dari tujuhpuluh ia akan diampuni, niscaya aku akan menambahnya!."*
Lalu Rasulullah SAW melaksanakan shalat atasnya, kemudian beliau berpaling dan tidak berada di tempat itu kecuali sejenak, hingga turun dua ayat dari surat Bara'ah, "*Dan janganlah kamu sekali-kali menshalatkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik."* (Qs. At-Taubah [9]: 84). Setelah itu aku heran dengan keberanianku terhadap Rasulullah SAW ketika itu. Allah dan rasul-Nya yang lebih mengetahui."
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (93-95) dan Al Bukhari.

70. Menshalati Jenazah Di Masjid

١٩٦٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سُهَيْلِ ابْنِ بَيْضَاءَ إِلاَّ فِي الْمَسْجِدِ.

1966. Dari Aisyah, ia berkata, "Tidaklah Rasulullah SAW menshalati Suhail Bin Baidha' melainkan di masjid."
Shahih: Ibnu Majah (1518) dan *Muttafaq alaih.*

١٩٦٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سُهَيْلِ ابْنِ بَيْضَاءَ إِلاَّ فِي جَوْفِ الْمَسْجِدِ.

1967. Dari Aisyah, ia berkata, "Tidaklah Rasulullah SAW menshalati Suhail Bin Baidha' melainkan di dalam masjid."
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

71. Menshalati Jenazah Di Malam Hari

١٩٦٨. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنُ حُنَيْفٍ، أَنَّهُ قَالَ: اشْتَكَتِ امْرَأَةٌ بِالْعَوَالِي -مِسْكِينَةٌ- فَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُمْ عَنْهَا، وَقَالَ: إِنْ مَاتَتْ فَلاَ تَدْفِنُوهَا، حَتَّى أُصَلِّيَ عَلَيْهَا. فَتُوُفِّيَتْ فَجَاءُوا بِهَا إِلَى الْمَدِينَةِ بَعْدَ الْعَتَمَةِ، فَوَجَدُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَامَ، فَكَرِهُوا أَنْ يُوقِظُوهُ فَصَلَّوْا عَلَيْهَا، وَدَفَنُوهَا بِبَقِيعِ الْغَرْقَدِ، فَلَمَّا أَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، جَاءُوا فَسَأَلَهُمْ عَنْهَا، فَقَالُوا: قَدْ دُفِنَتْ يَا رَسُولَ اللهِ، وَقَدْ جِئْنَاكَ فَوَجَدْنَاكَ نَائِمًا، فَكَرِهْنَا أَنْ نُوقِظَكَ، قَالَ: فَانْطَلِقُوا، فَانْطَلَقَ يَمْشِي، وَمَشَوْا مَعَهُ حَتَّى أَرَوْهُ قَبْرَهَا، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَفُّوا وَرَاءَهُ، فَصَلَّى عَلَيْهَا وَكَبَّرَ أَرْبَعًا.

1968. Dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, bahwa ia berkata, "Ada seorang wanita —miskin— yang tinggal di dataran tinggi mengadu, maka Rasulullah SAW bertanya kepada mereka tentang keadaannya dan bersabda, *"Jika ia meninggal dunia, maka janganlah kalian menguburkannya hingga aku menshalatinya."* Kemudian ia meninggal dunia dan mereka membawanya ke Madinah setelah hari nampak gelap (setelah shalat Isya`), saat itu mereka mendapatkan Rasulullah SAW telah tidur, maka mereka enggan untuk membangunkan beliau, lalu mereka menshalatinya dan menguburkannya di Baqi' Al Gharqad. Saat pagi harinya mereka datang menemui Rasulullah SAW, lalu beliau bertanya kepada mereka tentang wanita itu. Mereka menjawab, "Ia telah dikuburkan wahai Rasulullah, sungguh kami telah datang untuk menemui engkau, namun kami mendapatkan engkau sedang tidur, maka kami tidak ingin membangunkan engkau, beliau bersabda, *"Berangkatlah."* Lalu beliau berangkat dengan berjalan kaki dan mereka berjalan bersama beliau, hingga mereka memperlihatkan kuburannya kepada Nabi. Lalu Rasulullah SAW berdiri dan mereka berdiri di balakang beliau, lalu beliau melaksanakan shalat atasnya dan bertakbir empat kali."
Shahih: Telah disebutkan (1904).

72. Berbaris Untuk Menshalati Jenazah

١٩٦٩. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَخَاكُمْ النَّجَاشِيَّ قَدْ مَاتَ، فَقُومُوا، فَصَلُّوا عَلَيْهِ، فَقَامَ فَصَفَّ بِنَا كَمَا يُصَفُّ عَلَى الْجَنَازَةِ، وَصَلَّى عَلَيْهِ.

1969. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya saudara kalian An-Najasyi telah meninggal dunia, maka berdirilah dan shalatilah ia."* Lalu beliau berdiri dan berbaris bersama kami seperti berbaris untuk melaksanakan shalat Jenazah dan beliau pun melaksanakan shalat atasnya."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (90), *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (727).

١٩٧٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى لِلنَّاسِ النَّجَاشِيَّ الْيَوْمَ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، ثُمَّ خَرَجَ بِهِمْ إِلَى الْمُصَلَّى، فَصَفَّ بِهِمْ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ.

1970. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW memberitahukan kematian An-Najazyi kepada orang-orang di hari kematiannya, beliau kemudian keluar bersama mereka ke tempat shalat, lalu berbaris, kemudian melaksanakan shalat atasnya dan bertakbir empat kali takbir.

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* dan *Muttafaq alaih.*

١٩٧١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَعَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّجَاشِيَّ لأَصْحَابِهِ بِالْمَدِينَةِ، فَصَفُّوا خَلْفَهُ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، وَكَبَّرَ أَرْبَعًا.

1971. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW memberitahukan kematian An-Najasyi kepada para sahabat di Madinah, lalu mereka berbaris di belakang beliau, kemudian menshalatinya dan bertakbir empat kali."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

١٩٧٢. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَخَاكُمْ قَدْ مَاتَ؛ فَقُومُوا فَصَلُّوا عَلَيْهِ، فَصَفَفْنَا عَلَيْهِ صَفَّيْنِ.

1972. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya saudara kalian telah meninggal dunia, maka berdirilah dan lakasanakanlah shalat atasnya." Lalu mereka berbaris menjadi dua barisan.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan.

١٩٧٣. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كُنْتُ فِي الصَّفِّ الثَّانِي يَوْمَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النَّجَاشِيِّ.

1973. Dari Jabir, ia berkata, "Aku pernah berada di barisan kedua di hari ketika Rasulullah SAW menshalati An-Najasyi."
***Sanad*-nya *shahih*.**

١٩٧٤. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَخَاكُمْ النَّجَاشِيَّ قَدْ مَاتَ، فَقُومُوا فَصَلُّوا عَلَيْهِ، قَالَ: فَقُمْنَا فَصَفَفْنَا عَلَيْهِ كَمَا يُصَفُّ عَلَى الْمَيِّتِ، وَصَلَّيْنَا عَلَيْهِ كَمَا يُصَلَّى عَلَى الْمَيِّتِ.

1974. Dari Imran bin Hushain, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda kepada kami, "*Sesungguhnya saudara kalian telah meninggal dunia, maka berdirilah dan laksanakanlah shalat atasnya.*"
Ia berkata, "Lalu kami berbaris seperti saat berbaris untuk menshalati mayit dan kami menshalatinya seperti menshalati mayit."
Shahih: Muslim. Telah disebutkan (1945).

73. Menshalati Jenazah dengan Berdiri

١٩٧٥. عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أُمِّ كَعْبٍ، مَاتَتْ فِي نِفَاسِهَا، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلاَةِ فِي وَسَطِهَا.

1975. Dari Samurah, ia berkata, Aku menshalati Ummu Ka'b bersama Rasulullah SAW di saat darah nifasnya keluar. Lalu Rasulullah SAW berdiri dalam shalat, pada posisi tengah jenazah tersebut.
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan (391).

74. Berkumpulnya Jenazah Bayi dan Seorang Wanita

١٩٧٦. عَنْ عَمَّارٍ، قَالَ: حَضَرَتْ جَنَازَةُ صَبِيٍّ وَامْرَأَةٍ، فَقُدِّمَ الصَّبِيُّ مِمَّا يَلِي الْقَوْمَ، وَوُضِعَتِ الْمَرْأَةُ وَرَاءَهُ، فَصَلَّى عَلَيْهِمَا وَفِي الْقَوْمِ؛ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ، وَابْنُ عَبَّاسٍ، وَأَبُو قَتَادَةَ، وَأَبُو هُرَيْرَةَ، فَسَأَلْتُهُمْ عَنْ ذَلِكَ فَقَالُوا: السُّنَّةُ.

1976. Dari Ammar, ia berkata: —Saat— jenazah bayi dan seorang wanita datang, maka jenazah bayi dikedepankan di dekat kaum dan wanita tersebut diletakkan di belakangnya, lalu keduanya dishalati dan di antara kaum tersebut ada Abu Sa'id Al Khudri, Ibnu Abbas, Abu Qatadah dan Abu Hurairah, lalu aku bertanya kepada mereka tentang hal itu? Lalu mereka mengatakan, "Sunnah."
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (104).

75. Berkumpulnya Jenazah Laki-Laki dan Wanita

١٩٧٧. عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ صَلَّى عَلَى تِسْعِ جَنَائِزَ جَمِيعًا، فَجَعَلَ الرِّجَالَ يَلُونَ الإِمَامَ وَالنِّسَاءَ يَلِينَ الْقِبْلَةَ، فَصَفَّهُنَّ صَفًّا وَاحِدًا، وَوُضِعَتْ جَنَازَةُ أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ عَلِيٍّ امْرَأَةِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، وَابْنٍ لَهَا، يُقَالُ لَهُ: زَيْدٌ، وُضِعَا جَمِيعًا، وَالإِمَامُ يَوْمَئِذٍ سَعِيدُ بْنُ الْعَاصِ، وَفِي النَّاسِ ابْنُ عُمَرَ وَأَبُو هُرَيْرَةَ وَأَبُو سَعِيدٍ وَأَبُو قَتَادَةَ، فَوُضِعَ الْغُلاَمُ مِمَّا يَلِي الإِمَامَ، فَقَالَ رَجُلٌ: فَأَنْكَرْتُ ذَلِكَ، فَنَظَرْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي سَعِيدٍ، وَأَبِي قَتَادَةَ، فَقُلْتُ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: هِيَ السُّنَّةُ.

1977. Dari Nafi', bahwa Umar pernah menshalati sembilan orang jenazah secara bersama. Mereka meletakkan jenazah laki-laki di dekat Imam dan jenazah wanita di dekat kiblat, lalu mensejajarkan jenazah

wanita menjadi satu barisan sambil diletakkan Jenazah Ummu Kultsum binti Ali istri Umar bin Al Khaththab dan anaknya yang bernama Zaid, keduanya diletakkan secara bersamaan. Dan, yang menjadi imam saat itu ialah Sa'id bin Al Ash sedangkan di antara para makmum terdapat Ibnu Umar, Abu Hurairah, Abu Sa'id dan Abu Qatadah. Lalu diletakkanlah anak kecil tersebut di dekat imam. Ada seorang yang mengatakan, "Maka aku mengingkari hal itu, kemudian aku melihat ke arah Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Abu Said dan Abu Qatadah. Lalu aku berkata, "Apa-apaan ini!" Mereka mengatakan, "Inilah sunnah."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (103).

١٩٧٨. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى أُمِّ فُلاَنٍ مَاتَتْ فِي نِفَاسِهَا، فَقَامَ فِي وَسَطِهَا.

1978. Dari Samurah bin Jundub, bahwa Rasulullah SAW menshalati Ummu fulan —yang meninggal dunia dalam keadaan nifas—. Lalu Rasulullah SAW berdiri pada posisi tengah jenazah tersebut.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan.

76. Bilangan Takbir Shalat Jenazah

١٩٧٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى لِلنَّاسِ النَّجَاشِيَّ، وَخَرَجَ بِهِمْ فَصَفَّ بِهِمْ، وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ.

1979. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW memberitahukan kematian An-Najasyi kepada orang-orang, dan beliau keluar bersama mereka kemudian berbaris bersama mereka lalu bertakbir empat kali takbir.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan (1970).

١٩٨٠. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ، قَالَ: مَرِضَتْ امْرَأَةٌ مِنْ أَهْلِ الْعَوَالِي، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ شَيْءٍ عِيَادَةً لِلْمَرِيضِ، فَقَالَ: إِذَا مَاتَتْ، فَآذِنُونِي، فَمَاتَتْ لَيْلاً، فَدَفَنُوهَا وَلَمْ يُعْلِمُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ سَأَلَ عَنْهَا، فَقَالُوا: كَرِهْنَا أَنْ نُوقِظَكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَأَتَى قَبْرَهَا، فَصَلَّى عَلَيْهَا، وَكَبَّرَ أَرْبَعًا.

1980. Dari Abu Umamah bin Sahl, ia berkata: Seorang wanita dari penduduk dataran tinggi, sementara Nabi SAW adalah orang yang paling baik dalam urusan menjenguk orang sakit, lalu beliau bersabda, "*Jika ia meninggal dunia, beritahulah aku.*" Lalu ia meninggal dunia di malam hari dan mereka menguburkannya tanpa memberitahu Nabi SAW. Saat pagi harinya, beliau bertanya tentang wanita itu?, mereka menjawab, "Kami tidak ingin membangunkan engkau wahai Rasulullah!" Maka beliau mendatangi kuburannya, kemudian menshalatinya dan bertakbir empat kali.
Shahih: Telah disebutkan (1906).

١٩٨١. عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، أَنَّ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ صَلَّى عَلَى جِنَازَةٍ، فَكَبَّرَ عَلَيْهَا خَمْسًا، وَقَالَ: كَبَّرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1981. Dari Ibnu Abu Laila, bahwa Zaid bin Arqam menshalati satu jenazah, lalu ia bertakbir lima kali dan berkata, "Rasulullah SAW pernah melakukannya —seperti ini—."
Shahih: Ibnu Majah (1505) dan Muslim.

77. Berdoa

١٩٨٢. عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى جِنَازَةٍ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، وَاعْفُ عَنْهُ،

وَعَافِهِ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِمَاءٍ، وَثَلْجٍ، وَبَرَدٍ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلاً خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَقِهِ عَذَابَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ.

قَالَ عَوْفٌ: فَتَمَنَّيْتُ أَنْ لَوْ كُنْتُ الْمَيِّتَ لِدُعَاءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِذَلِكَ الْمَيِّتِ!

1982. Dari Auf bin Malik, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW menshalati jenazah dengan berdoa, "*Ya Allah, berilah ampunan kepadanya, kasihilah ia, maafkanlah ia dan selamatkanlah ia. Muliakanlah saat turunnya, luaskanlah kuburannya, mandikanlah ia dengan air, salju dan embun, bersihkanlah ia dari kotoran seperti baju putih yang dibersihkan dari kotoran, gantikanlah rumah yang lebih baik dari rumahnya, istri yang lebih baik dari istrinya, dan lindungilah dari adzab kubur dan adzab neraka.*"
Auf berkata, "Aku pun berharap, andaikata aku menjadi mayit itu, karena doa Rasulullah SAW untuk mayit tersebut."
Shahih: Ibnu Majah (1500) dan Muslim.

١٩٨٣. عَنْ عَوْفِ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى مَيِّتٍ، فَسَمِعْتُ فِي دُعَائِهِ، وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ، وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ، وَالثَّلْجِ، وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلاً خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَنَجِّهِ مِنَ النَّارِ، —أَوْ قَالَ— وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

1983. Dari Auf bin Malik, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW menshalati mayit, lalu aku mendengar dalam doanya, beliau

mengucapkan, "*Ya Allah, ampunilah ia, kasihilah ia, selamatkan dan maafkanlah ia. Muliakanlah saat turunnya, luaskanlah kuburannya, mandikanlah ia dengan air, salju dan embun, bersihkanlah kesalahan darinya seperti baju putih yang dibersihkan dari kotoran, gantikanlah rumah yang lebih baik dari rumahnya, istri yang lebih baik dari istrinya, masukkanlah ia ke dalam surga, selamatkanlah ia dari neraka* —atau beliau bersabda— *dan lindungilah ia dari siksa kubur.*"
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

١٩٨٤. عَنْ عُبَيْدِ بْنِ خَالِدِ السُّلَمِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آخَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ، فَقُتِلَ أَحَدُهُمَا، وَمَاتَ الآخَرُ بَعْدَهُ، فَصَلَّيْنَا عَلَيْهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا قُلْتُمْ؟ قَالُوا: دَعَوْنَا لَهُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، اللَّهُمَّ أَلْحِقْهُ بِصَاحِبِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَيْنَ صَلاَتُهُ بَعْدَ صَلاَتِهِ؟ وَأَيْنَ عَمَلُهُ بَعْدَ عَمَلِهِ؟ فَلَمَا بَيْنَهُمَا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ.

1984. Dari Ubaid bin Khalid As-Sulami, bahwa Rasulullah SAW mensaudarakan antara dua orang, lalu salah satu dari keduanya terbunuh dan yang lain meninggal dunia setelahnya. Kemudian kami menshalatinya. Nabi SAW bertanya, "*Apa yang kalian ucapkan?*" mereka menjawab, "Kami berdoa untuknya, "Ya Allah, berilah ampunan kepadanya, ya Allah, rahmatilah ia, ya Allah, pertemukanlah ia dengan sahabatnya!" Maka Nabi SAW bersabda, "*Di manakah* —posisi— *shalatnya* (orang yang meninggal dunia setelah yang pertama meninggal dunia) *sesudah shalatnya* (orang yang meninggal duluan)? *Dan manakah amalannya* (orang yang meninggal dunia setelah yang pertama meninggal dunia) *sesudah amalannya* (orang yang meninggal duluan)? *Perbedaan yang terjadi antara keduanya bagaikan antara langit dan bumi.*"
Shahih: *Shahih Abu Daud* (2278).

١٩٨٥. عَنْ أَبِي إِبْرَاهِيمَ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الصَّلاَةِ عَلَى الْمَيِّتِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا، وَمَيِّتِنَا، وَشَاهِدِنَا، وَغَائِبِنَا، وَذَكَرِنَا، وَأُنْثَانَا، وَصَغِيرِنَا، وَكَبِيرِنَا.

1985. Dari Abu Ibrahim Al Anshari, dari bapaknya, bahwa ia mendengar Nabi SAW berdoa saat menshalati mayit, *"Ya Allah berilah ampunan bagi orang yang masih hidup di antara kami dan orang yang sudah meninggal dunia, orang yang hadir di antara kami dan orang yang tidak hadir, kaum laki-laki di antara kami dan kaum wanita, orang yang masih muda di antara kami dan orang yang sudah tua."*

Shahih: At-Tirmidzi (1035).

١٩٨٦. عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ ابْنِ عَبَّاسٍ عَلَى جَنَازَةٍ، فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ، وَجَهَرَ حَتَّى أَسْمَعَنَا، فَلَمَّا فَرَغَ أَخَذْتُ بِيَدِهِ، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: سُنَّةٌ وَحَقٌّ.

1986. Dari Thalhah bin Abdullah bin Auf, ia berkata: Aku pernah menshalati jenazah di belakang Ibnu Abbas, lalu ia membaca surat Al Fatihah dan surat lain, ia mengeraskan (bacaannya) hingga terdengar oleh kami. Setelah selesai, kutarik tangannya, lalu aku bertanya kepadanya? ia menjawab, "Ini adalah sunnah dan kebenaran."

Shahih: Lihat hadits selanjutnya.

١٩٨٧. عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ ابْنِ عَبَّاسٍ عَلَى جَنَازَةٍ، فَسَمِعْتُهُ يَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَخَذْتُ بِيَدِهِ، فَسَأَلْتُهُ، فَقُلْتُ: تَقْرَأُ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنَّهُ حَقٌّ وَسُنَّةٌ.

1987. Dari Thalhah bin Abdullah bin Auf, ia berkata: Aku pernah menshalati jenazah di belakang Ibnu Abbas, lalu aku mendengar ia membaca surat Al Fatihah dan surat lain, Setelah berpaling, kutarik

tangannya, lalu aku bertanya kepadanya dengan berkata, "Engkau membaca —surah setelah Al Fatihah—?" ia menjawab, "Ya, sesungguhnya ini adalah kebenaran dan sunnah."
Shahih: Ibnu Majah (1495) dan Al Bukhari.

١٩٨٨. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّهُ قَالَ: السُّنَّةُ فِي الصَّلاَةِ عَلَى الْجَنَازَةِ؛ أَنْ يَقْرَأَ فِي التَّكْبِيرَةِ الأُولَى بِأُمِّ الْقُرْآنِ مُخَافَتَةً، ثُمَّ يُكَبِّرَ ثَلاَثًا، وَالتَّسْلِيمُ عِنْدَ الآخِرَةِ.

1988. Dari Abu Umamah, bahwa ia berkata, "Perbuatan sunnah di dalam shalat jenazah adalah; pada takbir pertama membaca Al Fatihah dengan *sirri* (pelan), kemudian bertakbir tiga kali dan salam ketika takbir terakhir."
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (111, 121-122)

78. Keutamaan Jenazah yang Dishalati Oleh Seratus Orang

١٩٩٠. عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا-، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا مِنْ مَيِّتٍ يُصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْلُغُونَ، أَنْ يَكُونُوا مِائَةً يَشْفَعُونَ، إِلاَّ شُفِّعُوا فِيهِ.

1990. Dari Aisyah —*radhiyallaahu anha*—, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah satu mayit dishalati oleh umat dari kaum muslimin yang jumlah mereka mencapai seratus, semuanya memberikan syafa'at, kecuali akan diberi syafa'at padanya.*"
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (98-99) Muslim.

١٩٩١. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَمُوتُ أَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَيُصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ النَّاسِ، فَيَبْلُغُوا أَنْ يَكُونُوا مِائَةً

فَيَشْفَعُوا، إِلاَّ شُفِّعُوا فِيهِ.

1991. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidaklah seorang dari kaum muslimin meninggal dunia kemudian dishalati oleh umat manusia yang jumlah mereka mencapai seratus, lalu mereka memberikan syafa'at, kecuali akan diberi syafa'at padanya."*
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

١٩٩٢. عَنْ أَبُو بَكَّارٍ الْحَكَمُ بْنُ فَرُّوخَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا أَبُو الْمَلِيحِ عَلَى جَنَازَةٍ، فَظَنَنَّا أَنَّهُ قَدْ كَبَّرَ، فَأَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ وَلْتَحْسُنْ شَفَاعَتُكُمْ.

قَالَ أَبُو الْمَلِيحِ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ -وَهُوَ ابْنُ سَلِيطٍ-، عَنْ إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ -وَهِيَ مَيْمُونَةُ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ: أَخْبَرَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا مِنْ مَيِّتٍ يُصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ النَّاسِ إِلاَّ شُفِّعُوا فِيهِ. فَسَأَلْتُ أَبَا الْمَلِيحِ عَنِ الأُمَّةِ؟ فَقَالَ: أَرْبَعُونَ.

1992. Dari Abu Bakkar Al Hakam bin Farrukh, ia berkata: Abul Malih pernah menshalati jenazah bersama kami, lalu kami mengira bahwa ia telah bertakbir! Kemudian ia menghadapkan wajahnya ke arah kami seraya berkata, "Luruskanlah barisan dan berilah syafa'at kalian dengan baik."
Abul Malih berkata: Abdullah —yakni Ibnu Salith— telah menceritakan kepadaku, dari salah seorang Ummahatul Mukminin —yaitu Maimunah istri Nabi SAW—, ia berkata, "Nabi SAW menceritakan kepadaku, beliau bersabda, *'Tidaklah seorang meninggal dunia, kemudian dishalati oleh segolongan umat manusia, kecuali akan diberi syafa'at'.*" Lalu aku bertanya kepada Abul Mulih tentang segolongan umat? Ia menjawab, "Empat puluh orang."
Hasan Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (99).

79. Bab: Pahala Orang yang Menshalati Jenazah

١٩٩٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ انْتَظَرَهَا حَتَّى تُوضَعَ فِي اللَّحْدِ فَلَهُ قِيرَاطَانِ، وَالْقِيرَاطَانِ مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ.

1993. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menshalati jenazah, maka baginya pahala satu qirath dan barangsiapa yang menunggunya hingga dimasukkan ke dalam lahad, maka baginya pahala dua qirath. Dua qirath besarnya seperti dua gunung yang besar."*
Shahih: Ibnu Majah (1539) dan *Muttafaq alaih*.

١٩٩٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَهِدَ جَنَازَةً حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَ حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيرَاطَانِ، قِيلَ: وَمَا الْقِيرَاطَانِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ.

1994. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menyaksikan jenazah hingga menshalatinya, maka baginya pahala satu qirath dan barangsiapa yang menyaksikannya hingga dikubur, maka baginya pahala dua qirath."* Ditanyakan —kepada beliau SAW—, "Apakah itu dua *qirath* wahai Rasulullah?" beliau bersabda, *"Seperti dua gunung yang besar."*
Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

١٩٩٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَبِعَ جَنَازَةَ رَجُلٍ مُسْلِمٍ احْتِسَابًا فَصَلَّى عَلَيْهَا وَدَفَنَهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ، وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ قَبْلَ أَنْ تُدْفَنَ فَإِنَّهُ يَرْجِعُ بِقِيرَاطٍ مِنَ الأَجْرِ.

1995. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang mengiringi jenazah seorang muslim dengan mengharap pahala, lalu menshalatinya dan menguburkannya, maka baginya pahala dua qirath, dan barangsiapa yang menshalatinya, kemudian pulang sebelum dikubur, maka sesungguhnya ia pulang dengan membawa pahala satu qirath."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

١٩٩٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً فَصَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ انْصَرَفَ فَلَهُ قِيرَاطٌ مِنَ الأَجْرِ، وَمَنْ تَبِعَهَا فَصَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ قَعَدَ حَتَّى يُفْرَغَ مِنْ دَفْنِهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ مِنَ الأَجْرِ، كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا أَعْظَمُ مِنْ أُحُدٍ.

1996. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang mengikuti jenazah, lalu menshalatinya kemudian pulang, maka baginya pahala satu qirath, dan barangsiapa yang mengikutinya, lalu menshalatinya, kemudian duduk hingga selesai dari penguburannya, maka baginya pahala dua qirath, masing-masing dari keduanya lebih besar dari gunung Uhud."*
Hasan Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (68) *Tahqiq* yang kedua.

80. Duduk Sebelum Jenazah Diletakkan

١٩٩٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا، وَمَنْ تَبِعَهَا فَلاَ يَقْعُدَنَّ حَتَّى تُوضَعَ.

1997. Dari Abu Sa'id, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila kalian melihat jenazah, maka berdirilah dan barangsiapa yang mengiringinya, maka janganlah ia duduk hingga jenazah itu diletakkan."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan (1916).

81. Berdiri Ketika Ada Jenazah

١٩٩٨. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّهُ ذُكِرَ الْقِيَامُ عَلَى الْجَنَازَةِ حَتَّى تُوضَعَ، فَقَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَعَدَ.

1998. Dari Ali bin Abu Thalib, disebutkan tentang berdiri ketika ada jenazah hingga diletakkan! Maka Ali bin Abu Thalib berkata, "Rasulullah SAW berdiri kemudian duduk."
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (77) dan Muslim.

١٩٩٩. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَامَ فَقُمْنَا وَرَأَيْنَاهُ قَعَدَ فَقَعَدْنَا.

1999. Dari Ali, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berdiri, lalu kami pun berdiri, dan kami melihat beliau duduk, lalu kami pun duduk."
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٢٠٠٠. عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةٍ، فَلَمَّا انْتَهَيْنَا إِلَى الْقَبْرِ -وَلَمْ يُلْحَدْ-، فَجَلَسَ، وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ كَأَنَّ عَلَى رُءُوسِنَا الطَّيْرَ.

2000. Dari Al Barra`, ia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW dalam —rangka mengiringi— jenazah. Setelah kami berhenti di kuburan —namun kuburan belum digali—, maka beliau duduk dan kami pun duduk di sekitar beliau, seolah-olah di atas kepala kami ada burung."
Shahih: Ibnu Majah (1548-1549).

82. Menguburkan Orang yang Mati Syahid dengan Darah yang Ada Pada Tubunya

٢٠٠١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِقَتْلَى أُحُدٍ: زَمِّلُوهُمْ بِدِمَائِهِمْ، فَإِنَّهُ لَيْسَ كَلْمٌ يُكْلَمُ فِي اللهِ إِلاَّ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَدْمَى لَوْنُهُ لَوْنُ الدَّمِ، وَرِيحُهُ رِيحُ الْمِسْكِ.

2001. Dari Abdullah bin Tsa'labah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda untuk orang-orang yang terbunuh dalam perang Uhud, *"Selimutilah mereka bersama darah yang ada pada tubuh mereka, sungguh tidak ada luka yang tergores di jalan Allah kecuali pada hari kiamat dia akan datang dengan berlumuran darah, warnanya seperti warna darah dan baunya adalah bau misik."*
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (60).

83. Di Mana Orang yang Mati Syahid Dikuburkan?

٢٠٠٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلَى أُحُدٍ أَنْ يُرَدُّوا إِلَى مَصَارِعِهِمْ، وَكَانُوا قَدْ نُقِلُوا إِلَى الْمَدِينَةِ.

2003. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi SAW memerintahkan orang-orang yang terbunuh dalam perang Uhud agar dikembalikan ke tempat mereka terbunuh, padahal mereka telah dipindahkan ke Madinah."
Shahih: Lihat hadits selanjutnya.

٢٠٠٤. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ادْفِنُوا الْقَتْلَى فِي مَصَارِعِهِمْ.

2004. Dari Jabir, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Kuburkanlah orang-orang yang terbunuh di tempat mereka terbunuh."*
Shahih: Ibnu Majah (486).

84. Bab: Menguburkan Jenazah Musyrik

٢٠٠٥. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ عَمَّكَ الشَّيْخَ الضَّالَّ مَاتَ، فَمَنْ يُوَارِيهِ؟ قَالَ: اذْهَبْ فَوَارِ أَبَاكَ وَلاَ تُحْدِثَنَّ حَدَثًا حَتَّى تَأْتِيَنِي، فَوَارَيْتُهُ، ثُمَّ جِئْتُ فَأَمَرَنِي فَاغْتَسَلْتُ وَدَعَا لِي، وَذَكَرَ دُعَاءً لَمْ أَحْفَظْهُ.

2005. Dari Ali, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Nabi SAW, "Sesungguhnya paman engkau; orang tua yang sesat telah meninggal dunia! Siapa yang menguburkannya?" beliau bersabda, *"Pergilah, lalu kuburkan bapakmu dan janganlah sekali-kali kamu melakukan suatu hal, hingga kamu datang menemuiku."*

Kemudian aku menguburkannya dan datang menemuinya, lalu beliau memerintahkan kepadaku, maka aku mandi dan beliau berdoa untukku. Beliau menyebutkan suatu doa yang tidak aku hafal."

Shahih: Telah disebutkan secara ringkas (190).

85. *Lahd*[1] dan *Syaq*[2]

٢٠٠٦. عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: أَلْحِدُوا لِي لَحْدًا، وَانْصِبُوا عَلَيَّ نَصْبًا، كَمَا فُعِلَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2006. Dari Sa'd, ia berkata, "Galilah *lahd* untukku, dan tegakkan (gundukkan tanah) di atasku, sebagimana telah dibuatkan untuk Rasulullah SAW."

Shahih: Ibnu Majah (1556) dan Muslim.

---

[1] *Lahd*: Lubang yang berada di sisi qiblat lubang.

[2] *Syaq*: Lubang yang berbentuk seperti sumur, trowongan.

٢٠٠٧. عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ سَعْدًا لَمَّا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ قَالَ: أَلْحِدُوا لِي لَحْدًا، وَانْصِبُوا عَلَيَّ نَصْبًا كَمَا فُعِلَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2007. Dari Amir bin Sa'd, bahwa Sa'd ketika menjelang wafatnya berkata, "Galilah *lahd* untukku dan tegakkan (gundukkan tanah) di atasku, sebagimana telah dibuatkan untuk Rasulullah SAW."
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٢٠٠٨. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّحْدُ لَنَا، وَالشَّقُّ لِغَيْرِنَا.

2008. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"lahd adalah untuk kita, sedangkan syaq adalah untuk selain kita."*
Shahih: Ibnu Majah (1554), *Ahkam Al Jana'iz* (145).

86. Bab: Disunnahkan Memperdalam Kuburan

٢٠٠٩. عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: شَكَوْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، الْحَفْرُ عَلَيْنَا لِكُلِّ إِنْسَانٍ شَدِيدٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْفِرُوا، وَأَعْمِقُوا، وَأَحْسِنُوا، وَادْفِنُوا الاثْنَيْنِ وَالثَّلاَثَةَ فِي قَبْرٍ وَاحِدٍ، قَالُوا: فَمَنْ نُقَدِّمُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: قَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا، قَالَ: فَكَانَ أَبِي ثَالِثَ ثَلاَثَةٍ فِي قَبْرٍ وَاحِدٍ.

2009. Dari Hisyam bin Amir, ia berkata, "Kami pernah mengadu kepada Rasulullah SAW pada hari perang Uhud, 'Wahai Rasulullah, membuat *lahd* untuk masing-masing orang sangat berat bagi kita!?' Maka beliau bersabda, '*Gali, perdalam, baguskan dan kuburkanlah dua dan tiga orang dalam satu kuburan*'. Mereka bertanya, 'Siapa yang kami dahulukan wahai Rasulullah!' Beliu menjawab,

'Dahulukan di antara mereka yang paling banyak hafalan Al Qur`annya'."
Hisyam berkata, "Bapakku adalah orang ketiga dari tiga orang yang dimasukkan dalam satu *lahd.*"
Shahih: Ibnu Majah (1560) dan *Irwa` Al Ghalil* (743).

87. Bab: Memperluas Kuburan yang Disunnahkan

٢٠١٠. عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ أُصِيبَ مَنْ أُصِيبَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَصَابَ النَّاسَ جِرَاحَاتٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْفِرُوا، وَأَوْسِعُوا، وَادْفِنُوا الاثْنَيْنِ وَالثَّلاَثَةَ فِي الْقَبْرِ، وَقَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا.

2010. Dari Hisyam bin Amir, ia berkata, "Setelah terjadi perang Uhud, ada beberapa orang dari kaum muslimin yang tertimpa musibah dan banyak orang yang terluka, lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Gali, perluas dan kuburkanlah dua dan tiga orang dalam satu kuburan, serta dahulukan di antara mereka yang paling banyak hafalan Al Qur`an-nya."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

88. Meletakkan Kain Di Lahd

٢٠١١. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جُعِلَ تَحْتَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ دُفِنَ قَطِيفَةٌ حَمْرَاءُ.

2011. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Satu lembar kain yang terbuat dari kapas berwarna merah diletakkan di bawah jenazah Rasulullah SAW —ketika beliau dikubur—."
Shahih: Muslim.

٢٠١٢. عَنْ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ، قَالَ: ثَلاَثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ، أَوْ نَقْبُرَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا: حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَازِغَةً حَتَّى تَرْتَفِعَ، وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظَّهِيرَةِ حَتَّى تَزُولَ الشَّمْسُ، وَحِينَ تَضَيَّفُ الشَّمْسُ لِلْغُرُوبِ.

2012. Dari Uqbah bin Amir Al Juhani, ia berkata, "Ada tiga waktu dimana Rasulullah SAW melarang kita untuk melakukan shalat pada waktu tersebut, atau menguburkan orang-orang yang telah meninggal di antara kita, yaitu: ketika terbit matahari hingga naik, ketika siang hari hingga tergelincir dan ketika matahari cenderung mendekati waktu terbenam."

Shahih: Ibnu Majah (1519), Muslim, *Irwa` Al Ghalil* (480) dan *Ahkam Al Jana'iz* (130).

٢٠١٣. عَنْ جَابِرًا، قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِهِ مَاتَ، فَقُبِرَ لَيْلاً، وَكُفِّنَ فِي كَفَنٍ غَيْرِ طَائِلٍ، فَزَجَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْبَرَ إِنْسَانٌ لَيْلاً، إِلاَّ أَنْ يُضْطَرَّ إِلَى ذَلِكَ.

2013. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah berkhutbah, lalu menyebutkan salah seorang dari sahabatnya yang meninggal dunia, kemudian dikubur pada malam hari yang di kafani dengan kain kafan yang tidak besar, maka Rasulullah mencegah jenazah dikubur di malam hari, kecuali terpaksa melakukan hal itu."

Shahih: Muslim. Telah disebutkan (1894).

90. Mengubur Banyak Jenazah dalam Satu Kuburan

٢٠١٤. عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ أَصَابَ النَّاسَ جَهْدٌ شَدِيدٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْفِرُوا، وَأَوْسِعُوا، وَادْفِنُوا الاثْنَيْنِ وَالثَّلاَثَةَ فِي قَبْرٍ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، فَمَنْ نُقَدِّمُ؟ قَالَ: قَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا.

2014. Dari Hisyam bin Amir, ia berkata, setelah perang Uhud, orang-orang merasa sangat letih, maka Nabi SAW bersabda, *"Gali, perluas dan kuburkanlah dua dan tiga orang dalam satu kuburan."* Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, siapa yang kita dahulukan?" Beliau menjawab, *"Dahulukan di antara mereka yang paling banyak hafalan Al Qur`an-nya."*
Shahih: Telah disebutkan (2009).

٢٠١٥. عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: اشْتَدَّ الْجِرَاحُ يَوْمَ أُحُدٍ، فَشُكِيَ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: احْفِرُوا، وَأَوْسِعُوا، وَأَحْسِنُوا، وَادْفِنُوا فِي الْقَبْرِ الاثْنَيْنِ وَالثَّلاَثَةَ، وَقَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا.

2015. Dari Hisyam bin Amir, ia berkata, "Luka semakin parah pada saat perang Uhud, maka hal itu diadukan kepada Rasulullah SAW, beliau lalu bersabda, *"Gali, perluas, baguskan dan kuburkanlah dua dan tiga orang dalam satu kuburan, serta dahulukan di antara mereka yang paling banyak hafalan Al Qur`an-nya."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٠١٦. عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: احْفِرُوا، وَأَحْسِنُوا، وَادْفِنُوا الاثْنَيْنِ وَالثَّلاَثَةَ، وَقَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا.

2016. Dari Hisyam bin Amir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Gali, baguskan dan kuburkanlah dua dan tiga orang dalam satu kuburan, serta dahulukan di antara mereka yang paling banyak hafalan Al Qur`an-nya."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

91. Siapakah yang Didahulukan?

٢٠١٧. عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قُتِلَ أَبِي يَوْمَ أُحُدٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْفِرُوا، وَأَوْسِعُوا، وَأَحْسِنُوا، وَادْفِنُوا الاثْنَيْنِ وَالثَّلاثَةَ فِي الْقَبْرِ، وَقَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا.

2017. Dari Hisyam bin Amir, ia berkata, "Bapakku terbunuh pada perang Uhud, maka Nabi SAW bersabda, *"Gali, perluas, baguskan dan kuburkanlah dua dan tiga orang dalam satu kuburan, serta dahulukan di antara mereka yang paling banyak hafalan Al Qur`an-nya."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

فَكَانَ أَبِي ثَالِثَ ثَلاثَةٍ وَكَانَ أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا فَقُدِّمَ.

Bapakku adalah orang ketiga dari tiga orang (yang dimasukkan dalam satu lubang), ia adalah yang paling banyak hafalan Al Qur`an-nya, lalu didahulukan."

92. Mengeluarkan Lagi Mayit Dari Lahd

٢٠١٨. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُبَيٍّ بَعْدَ مَا أُدْخِلَ فِي قَبْرِهِ، فَأَمَرَ بِهِ، فَأُخْرِجَ، فَوَضَعَهُ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، وَنَفَثَ عَلَيْهِ مِنْ رِيقِهِ، وَأَلْبَسَهُ قَمِيصَهُ.

2018. Dari Jabir, ia berkata, "Nabi SAW mendatangi kuburan Abdullah bin Ubai, setelah ia dimasukkan ke dalam kuburnya, lalu beliau memerintahkannya, kemudian mengeluarkan dan meletakkan di atas lutut beliau, lalu meniup sedikit air liur padanya dan memakaikan baju beliau."
Shahih: *Muttafaq alaih*. Telah dijelaskan (1900).

٢٠١٩. عَنْ جَابِرًا، قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِعَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ، فَأُخْرِجَهُ مِنْ قَبْرِهِ، فَوَضَعَ رَأْسَهُ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، فَتَفَلَ فِيهِ مِنْ رِيقِهِ، وَأَلْبَسَهُ قَمِيصَهُ.

2019. Dari Jabir, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW menyuruh untuk mengeluarkan Abdullah bin Ubai dari kuburannya, lalu beliau meletakkan kepalanya di atas lutut beliau kemudian meniupkan sedikit air liur dan memakaikan baju beliau."

قَالَ جَابِرٌ: وَصَلَّى عَلَيْهِ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

Jabir berkata, "Dan, menshalatinya." *Wallahu a'lam.*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

93. Bab: Mengeluarkan Mayit dari Kuburannya Setelah Dikuburkan

٢٠٢٠. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: دُفِنَ مَعَ أَبِي رَجُلٌ فِي الْقَبْرِ، فَلَمْ يَطِبْ قَلْبِي حَتَّى أَخْرَجْتُهُ، وَدَفَنْتُهُ عَلَى حِدَةٍ.

2020. Dari Jabir, ia berkata, "Ada seorang yang dikubur bersama bapakku dalam satu kuburan, dan hatiku merasa tidak enak hingga aku mengeluarkannya dan menguburkannya sendirian."
Shahih: Al Bukhari (1351-1352).

٢٠٢١. عَنْ يَزِيدَ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّهُمْ خَرَجُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، فَرَأَى قَبْرًا جَدِيدًا، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: هَذِهِ فُلاَنَةُ -مَوْلاَةُ بَنِي فُلاَنٍ- فَعَرَفَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاتَتْ ظُهْرًا، وَأَنْتَ نَائِمٌ قَائِلٌ، فَلَمْ نُحِبَّ أَنْ نُوقِظَكَ بِهَا، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَفَّ النَّاسَ خَلْفَهُ، وَكَبَّرَ عَلَيْهَا أَرْبَعًا، ثُمَّ قَالَ: لاَ يَمُوتُ فِيكُمْ مَيِّتٌ مَا دُمْتُ بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ، إِلاَّ آذَنْتُمُونِي بِهِ، فَإِنَّ صَلاَتِي لَهُ رَحْمَةٌ.

2021. Dari Yazid bin Tsabit, bahwa pada suatu hari mereka keluar bersama Rasulullah SAW, lalu beliau melihat kuburan yang masih baru, lalu beliau bertanya, *"Siapa ini?"* mereka menjawab, "Ini adalah kuburan Fulanah —bekas budak Bani fulan—," maka Rasulullah mengenalinya, ia meninggal di di siang hari dan engkau saat itu sedang tidur siang, maka kami tidak ingin membangunkan engkau karenanya." lalu Rasulullah SAW berdiri dan orang-orang berbaris di belakang beliau, kemudian beliau bertakbir untuk menshalatinya empat kali, kemudian bersabda, *"Tidak boleh ada orang yang meninggal di antara kalian selama aku masih berada di antara kalian, kecuali kalian memberitahukanku, karena shalatku adalah rahmat baginya."*

Shahih: Ibnu Majah (1528), *Irwa` Al Ghalil* (3/ 184) dan *Ahkam Al Jana'iz* (88).

٢٠٢٢. عَنْ سُلَيْمَانَ الشَّيْبَانِيِّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، أَخْبَرَنِي مَنْ مَرَّ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرٍ مُنْتَبِذٍ، فَأَمَّهُمْ، وَصَفَّ خَلْفَهُ، قُلْتُ: مَنْ هُوَ يَا أَبَا عَمْرٍو؟ قَالَ: ابْنُ عَبَّاسٍ.

2022. Dari Sulaiman Asy-Syaibani, dari Asy-Sya'bi, telah menghabarkan kepadaku orang yang bersama Nabi SAW melewati sebuah kuburan yang terasing, lalu beliau menshalatinya dan para sahabat berbaris di belakang beliau. Saya bertanya, "Siapakah yang telah menceritakan kepadamu?" Ia menjawab, "Ibnu Abbas."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٠٢٣. عَنْ سُلَيْمَانَ الشَّيْبَانِيِّ، أَنْبَأَنَا عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِقَبْرٍ مُنْتَبِذٍ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، وَصَفَّ أَصْحَابَهُ خَلْفَهُ، قِيلَ: مَنْ حَدَّثَكَ؟ قَالَ: ابْنُ عَبَّاسٍ.

2023. Dari Sulaiman Asy-Syaibani, ia memberitakan dari Asy-Sya'bi, ia berkata, "Seseorang yang melihat Nabi SAW melewati kuburan yang terasing, kemudian beliau melaksanakan shalat atasnya dan para sahabatnya berbaris di belakang beliau mengabarkan kepadaku." Dikatakan, "Siapa yang menceritakan kepadamu?" Ia menjawab, "Ibnu Abbas."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٠٢٤. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى قَبْرِ امْرَأَةٍ بَعْدَ مَا دُفِنَتْ.

2024. Dari Jabir, bahwa Nabi SAW melaksanakan shalat di antas kuburan seorang wanita setelah dimakamkan.
Shahih: Karena hadits sebelumnya.

95. Naik Kendaraan Setelah Mengurus Jenazah

٢٠٢٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَنَازَةِ أَبِي الدَّحْدَاحِ، فَلَمَّا رَجَعَ أُتِيَ بِفَرَسٍ مُعْرَوْرًى، فَرَكِبَ وَمَشَيْنَا

مَعَهُ.

2025. Dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Rasulullah SAW keluar untuk mengiringi jenazah Abu Ad-Dahdah, setelah kembali, beliau ditawari —untuk menunggangi— kuda yang tidak berpelana, lalu beliau menungganginya dan kami berjalan bersamanya.

Shahih: At-Tirmidzi (1024) dan *Muttafaq alaih.*

96. Menambah Gundukan di atas Kuburan

٢٠٢٦. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُبْنَى عَلَى الْقَبْرِ، أَوْ يُزَادَ عَلَيْهِ، أَوْ يُجَصَّصَ، أَوْ يُكْتَبَ عَلَيْهِ.

2026. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang dibangun —sesuatu— di atas kuburan, ditambah —sesuatu— di atasnya, ditembok atau ditulis di atasnya."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (204), *Irwa` Al Ghalil* (757) dan *Al Misykah* (1709).

97. Membangun Bangunan di atas Kuburan

٢٠٢٧. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَقْصِيصِ الْقُبُورِ، أَوْ يُبْنَى عَلَيْهَا، أَوْ يَجْلِسَ عَلَيْهَا أَحَدٌ.

2027. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menembok kuburan, dibangun —sesuatu— di atasnya atau seseorang duduk di atasnya."

Shahih: Sumber yang sama, *Al Misykat* (1697) dan Muslim dengan hadits yang sama.

98. Menembok Kuburan

٢٠٢٨. عَـــنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُـــولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَـــنْ تَجْصِيصِ الْقُبُورِ.

2028. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menembok kuburan."

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

99. Meratakan Kuburan Jika Ditinggikan

٢٠٢٩. عَنْ ثُمَامَةَ بْنَ شُفَيٍّ، حَدَّثَهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ بِأَرْضِ الرُّومِ، فَتُوُفِّيَ صَاحِبٌ لَنَا، فَأَمَرَ فَضَالَةُ بِقَبْرِهِ فَسُوِّيَ ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِتَسْوِيَتِهَا.

2029. Dari Tsumamah bin Syufai, ia berkata: Kami pernah bersama Fadhalah bin Ubaid di negeri Romawi, lalu teman kami meninggal dunia. Maka Fadhalah menyuruh untuk menguburkannya dengan meratakan tanah, kemudian ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW menyuruh untuk meratakannya."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (208), *Irwa` Al Ghalil* (3/ 210-211) dan Muslim.

٢٠٣٠. عَنْ أَبِي الْهَيَّاجِ، قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: أَلاَ أَبْعَثُكَ عَلَى مَا بَعَثَنِي عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ لاَ تَدَعَنَّ قَبْرًا مُشْرِفًا إِلاَّ سَوَّيْتَهُ، وَلاَ صُورَةً فِي بَيْتٍ إِلاَّ طَمَسْتَهَا.

2030. Dari Abu Al Hayyaj, ia berkata: Ali —*radhiyallaahu anhu*— berkata, "Maukah kamu aku utus untuk melakukan sesuatu sebagaimana Rasulullah SAW mengutusku untuk melakukannya?! Janganlah engkau membiarkan kuburan yang tinggi kecuali engkau

meratakannya dan tidak pula sebuah gambar di dalam rumah kecuali engkau musnahkan."
Shahih: At-Tirmidzi (1049) dan Muslim.

100. Ziarah Kubur

٢٠٣١. عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَزُورُوهَا، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ، فَامْسِكُوا مَا بَدَا لَكُمْ، وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ النَّبِيذِ إِلاَّ فِي سِقَاءٍ، فَاشْرَبُوا فِي الأَسْقِيَةِ كُلِّهَا، وَلاَ تَشْرَبُوا مُسْكِرًا.

2031. Dari Buraidah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Aku telah melarang kalian berziarah kubur, maka —sekarang— ziarahlah kubur, dan aku pernah melarang kalian —memakan— daging kurban lebih dari tiga hari, maka simpanlah apa yang kalian kehendaki —dari daging-daging tersebut— dan aku pernah melarang kalian dari *nabidz* (minuman yang terbuat dari anggur) kecuali yang terdapat dalam tempat minum, maka minumlah yang ada dalam semua tempat minum dan janganlah kalian minum sesuatu yang memabukkan."
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (178-179) dan *Ash-Shahihah* (886).

٢٠٣٢. عَنْ بُرَيْدَةَ، أَنَّهُ كَانَ فِي مَجْلِسٍ فِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا لُحُومَ الأَضَاحِيِّ إِلاَّ ثَلاَثًا، فَكُلُوا، وَأَطْعِمُوا، وَادَّخِرُوا مَا بَدَا لَكُمْ، وَذَكَرْتُ لَكُمْ أَنْ لاَ تَنْتَبِذُوا فِي الظُّرُوفِ الدُّبَّاءِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْحَنْتَمِ انْتَبِذُوا فِيمَا رَأَيْتُمْ، وَاجْتَنِبُوا كُلَّ مُسْكِرٍ، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يَزُورَ فَلْيَزُرْ، وَلاَ تَقُولُوا هُجْرًا.

2032. Dari Buraidah, bahwa ia pernah berada dalam suatu majelis di mana Rasulullah SAW ada di dalamnya, lalu beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku pernah melarang kalian memakan daging kurban kecuali —tidak lebih dari— tiga hari, maka —sekarang— makanlah, berikan makan, dan simpanlah apa yang kalian kehendaki —dari daging-daging tersebut—, kuingatkan kalian agar tidak membuat minuman keras dalam batok (ad-duba'), wadah yang dicet dengan gala-gala (al muzaffat), pangkal pohon kurma yang dilubangi (an-naqir) serta wadah yang terbuat dari tanah liat atau rambut (al hantam), namun buatlah minuman pada apa yang kalian ketahui serta jauhilah segala yang memabukkan, dan aku juga pernah melarang kalian berziarah kubur, barangsiapa yang ingin berziarah, maka berziarahlah dan jangan mengucapkan kata-kata kotor."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

101. Berziarah ke Kuburan Orang Musyrik

٢٠٣٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: زَارَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ أُمِّهِ فَبَكَى، وَأَبْكَى مَنْ حَوْلَهُ، وَقَالَ: اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي -عَزَّ وَجَلَّ- فِي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا، فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي، وَاسْتَأْذَنْتُ فِي أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا، فَأَذِنَ لِي، فَزُورُوا الْقُبُورَ، فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمُ الْمَوْتَ.

2033. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW pernah menziarahi kuburan ibunya, lalu beliau menangis dan menjadikan orang-orang di sekitarnya ikut menangis, kemudian beliau bersabda, *"Aku telah meminta izin kepada Rabbku —Azza wa Jalla— untuk memintakan ampunan baginya, tetapi Allah tidak mengiizinkanku dan ketika aku meminta izin untuk menziarahi kuburannya, Dia mengizinkanku. Maka berziarahlah kalian ke kuburan, karena hal itu dapat mengingatkan kalian akan kematian."*

Shahih: Ibnu Majah (1572), Muslim dan *Irwa' Al Ghalil* (772).

٢٠٣٤. عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ حَزْنٍ، قَالَ: لَمَّا حَضَرَتْ أَبَا طَالِبٍ الْوَفَاةُ، دَخَلَ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ أَبُو جَهْلٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ، فَقَالَ: أَيْ عَمِّ؟ قُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، كَلِمَةً أُحَاجُّ لَكَ بِهَا عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَقَالَ لَهُ أَبُو جَهْلٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ: يَا أَبَا طَالِبٍ! أَتَرْغَبُ عَنْ مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَلَمْ يَزَالاَ يُكَلِّمَانِهِ حَتَّى كَانَ آخِرُ شَيْءٍ كَلَّمَهُمْ بِهِ عَلَى مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ مَا لَمْ أُنْهَ عَنْكَ، فَنَزَلَتْ: مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ، وَنَزَلَتْ: إِنَّكَ لاَ تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ.

2034. Dari Al Musayyib bin Hazn, ia berkata, "Ketika Abu Thalib mendekati ajalnya, Rasulullah SAW masuk menemuinya dan di dekatnya ada Abu Jahal dan Abdullah bin Abu Umayyah. Lalu beliau bersabda, "*Wahai pamanku, ucapkanlah 'Laa Ilaaha Illallah (tidak ada sesembahan yang berhak di sembah selain Allah)' satu kalimat yang dengannya aku akan berhujah untukmu di sisi Allah —Azza wa Jalla—.*" Maka Abu Jahal dan Abdullah bin Abu Umayyah berkata kepadanya, "Wahai Abu Thalib, Apakah kamu benci dengan agama Abdul Muththalib?" dan keduanya tetap mengatakan hal itu kepadanya, hingga kalimat terakhir yang ia ucapkan kepada mereka ialah, bahwa ia tetap berpegang pada agama Abdul Muththalib! Maka Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Sungguh akan aku akan mintakan ampunan untukmu selama aku tidak dilarang.*" Lalu turunlah ayat, "*Tidak sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik.*" (Qs. At Taubah [9]: 113) Dan turun ayat, "*Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi.*" (Qs. Al Qashash [28]: 56)

Shahih: Ahkam Al Jana'iz (95) dan *Muttafaq alaih.*

٢٠٣٥. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلًا يَسْتَغْفِرُ لِأَبَوَيْهِ، وَهُمَا مُشْرِكَانِ، فَقُلْتُ: أَتَسْتَغْفِرُ لَهُمَا وَهُمَا مُشْرِكَانِ، فَقَالَ: أَوَ لَمْ يَسْتَغْفِرْ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَنَزَلَتْ: وَمَا كَانَ اسْتِغْفَارُ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ إِلاَّ عَنْ مَوْعِدَةٍ وَعَدَهَا إِيَّاهُ.

2035. Dari Ali, ia berkata, Aku mendengar seseorang memintakan ampunan bagi kedua orang tuanya sedang keduanya musyrik, maka aku bertanya kepadanya, "Apakah engkau memitakan ampunan untuk mereka berdua, padahal mereka berdua musyrik?" ia menjawab, "Bukankah Nabi Ibrahim juga memintakan ampunan untuk bapaknya?" lalu aku menemui Nabi SAW dan aku ceritakan hal itu kepada beliau, lalu turunlah ayat, "*Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu.*" (QS. At Taubah [9]: 114).

Hasan: Lihat hadits sebelumnya (96).

103. Perintah Untuk Memintakan Ampunan Bagi Kaum Mukminin

٢٠٣٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ عَنِّي، وَعَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قُلْنَا: بَلَى، قَالَتْ: لَمَّا كَانَتْ لَيْلَتِي الَّتِي هُوَ عِنْدِي -تَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، انْقَلَبَ، فَوَضَعَ نَعْلَيْهِ عِنْدَ رِجْلَيْهِ، وَبَسَطَ طَرَفَ إِزَارِهِ عَلَى فِرَاشِهِ، فَلَمْ يَلْبَثْ إِلاَّ رَيْثَمَا ظَنَّ أَنِّي قَدْ رَقَدْتُ ثُمَّ انْتَعَلَ رُوَيْدًا، وَأَخَذَ رِدَاءَهُ رُوَيْدًا، ثُمَّ فَتَحَ الْبَابَ رُوَيْدًا، وَخَرَجَ رُوَيْدًا، وَجَعَلْتُ دِرْعِي فِي رَأْسِي، وَاخْتَمَرْتُ، وَتَقَنَّعْتُ إِزَارِي، وَانْطَلَقْتُ فِي إِثْرِهِ حَتَّى جَاءَ

الْبَقِيعَ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَأَطَالَ ثُمَّ انْحَرَفَ، فَانْحَرَفْتُ، فَأَسْرَعَ، فَأَسْرَعْتُ، فَهَرْوَلَ فَهَرْوَلْتُ، فَأَحْضَرَ فَأَحْضَرْتُ، وَسَبَقْتُهُ، فَدَخَلْتُ فَلَيْسَ إِلاَّ أَنْ اضْطَجَعْتُ، فَدَخَلَ فَقَالَ: مَا لَكِ يَا عَائِشَةُ حَشْيَا رَابِيَةً؟ قَالَتْ: لاَ، قَالَ: لَتُخْبِرِنِّي أَوْ لَيُخْبِرَنِّي اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، فَأَخْبَرْتُهُ الْخَبَرَ، قَالَ: فَأَنْتِ السَّوَادُ الَّذِي رَأَيْتُ أَمَامِي؟ قَالَتْ: نَعَمْ، فَلَهَزَنِي فِي صَدْرِي لَهْزَةً أَوْجَعَتْنِي، ثُمَّ قَالَ: أَظَنَنْتِ أَنْ يَحِيفَ اللهُ عَلَيْكِ وَرَسُولُهُ؟ قُلْتُ: مَهْمَا يَكْتُمُ النَّاسُ فَقَدْ عَلِمَهُ اللهُ، قَالَ: فَإِنَّ جِبْرِيلَ أَتَانِي حِينَ رَأَيْتِ، وَلَمْ يَدْخُلْ عَلَيَّ، وَقَدْ وَضَعْتِ ثِيَابَكِ فَنَادَانِي، فَأَخْفَى مِنْكِ، فَأَجَبْتُهُ فَأَخْفَيْتُهُ مِنْكِ فَظَنَنْتُ أَنْ قَدْ رَقَدْتِ، وَكَرِهْتُ أَنْ أُوقِظَكِ، وَخَشِيتُ أَنْ تَسْتَوْحِشِي، فَأَمَرَنِي أَنْ آتِيَ الْبَقِيعَ فَأَسْتَغْفِرَ لَهُمْ، قُلْتُ: كَيْفَ أَقُولُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: قُولِي السَّلاَمُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، يَرْحَمُ اللهُ الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَّا وَالْمُسْتَأْخِرِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لاَحِقُونَ.

2036. Dari Aisyah, ia berkata, "Maukah kuceritakan kepada kalian tentangku dan Nabi SAW?" Kami menjawab, "Ya." Dia berkata, "Ketika malam hari —yang menjadi giliranku— dimana beliau berada bersamaku —yakni: Nabi SAW—, setelah pulang dari melaksnakan shalat Isya`, beliau lalu meletakkan kedua sandal beliau di kaki beliau dan membentangkan ujung kainnya di atas kasurnya. Tidak lama kemudian, beliau mengira bahwa aku telah tidur, kemudian beliau memakai sandal pelan-pelan, mengambil selendangnya pelan-pelan, lalu membuka pintu pelan-pelan dan keluar pelan-pelan. Dan, aku segera memakai baju di kepalaku, memakai kerudung, memakai kain bawah, lalu aku bergerak mengikuti jejak beliau, hingga sampai ke Baqi', lalu beliau mengangkat kedua tangannya tiga kali dalam waktu

yang lama, kemudian berpaling, maka aku pun berpaling, beliau cepat-cepat —jalannya— dan aku pun cepat-cepat, beliau berjalan setengah berlari dan aku pun berjalan setengah berlari, lalu beliau sampai dan aku pun sampai, namun aku mendahului beliau, lalu aku masuk. Tidak lama setelah aku berbaring, beliau masuk seraya berkata, *"Apa yang telah terjadi padamu wahai Aisyah, nafasmu terengah-engah"*, ia berkata, "Tidak." Beliau bersabda, *"Sungguh engkau akan memberitahuku atau Dzat yang maha lembut lagi maha mengetahui yang akan memberitahukan kepadaku!"* aku berkata, "Wahai Rasulullah! Demi bapak dan ibuku sebagai tebusannya!, aku yang akan memberitahukan berita yang terjadi." Beliau bertanya, *"Kamu adalah orang berpakaian hitam yang ku lihat di depanku?"* ia menjawab, "Ya, hatiku merasa terpukul dengan satu pukulan yang membuatku terluka." Kemudian beliau bersabda, *"Apakah kamu mengira bahwa Allah dan rasul-Nya telah berbuat tidak adil kepadamu?"* Aku menjawab, "Bagaimanapun manusia merahasiakannya, sungguh Allah mengetahuinya." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya Jibril menemuiku ketika kamu melihatnya dan ia tidak masuk menemuiku, sebab saat itu kamu melepas pakaianmu, lalu ia memanggilku, maka aku bersembunyi darimu. Aku menjawab panggilannya, dan aku menyembunyikannya darimu. Aku kira kamu telah tidur, aku tidak ingin membangunkanmu dan aku khawatir kamu merasa takut, lalu ia menyuruhku untuk pergi ke Baqi' dan memintakan ampunan untuk mereka."* Aku bertanya, "Apa yang harus aku ucapkan wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: *"Ucapkanlah, "Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada penghuni kubur dari kaum mukminin dan muslimin. Semoga Allah memberikan rahmat kepada orang-orang terdahulu di antara kita dan orang-orang yang akan datang kemudian, dan kami insya Allah akan bertemu kalian."*
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (181-183) dan Muslim.

٢٠٣٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّمَا كَانَتْ لَيْلَتُهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَخْرُجُ فِي آخِرِ اللَّيْلِ إِلَى الْبَقِيعِ، فَيَقُولُ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ، وَإِنَّا وَإِيَّاكُمْ مُتَوَاعِدُونَ غَدًا، أَوْ مُوَاكِلُونَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَهْلِ بَقِيعِ الْغَرْقَدِ.

2038. Dari Aisyah, ia berkata, "Setiap kali malam Rasulullah SAW di tempat Aisyah, beliau keluar ketika malam telah berlalu menuju ke Baqi', lalu berdoa, *"Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada penghuni rumah kaum mukminin, bagi kami dan kalian apa yang telah dijanjikan kelak, atau saling memberi syafaat dan persaksian, dan kami insya Allah akan bertemu kalian. Ya Allah, ampunilah penghuni kubur Baqi' Al Gharqad."*

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (189), Muslim dan *Irwa` Al Ghalil* (3/ 235).

٢٠٣٩. عَنْ بُرَيْدَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَتَى عَلَى الْمَقَابِرِ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ، مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ، أَنْتُمْ لَنَا فَرَطٌ، وَنَحْنُ لَكُمْ تَبَعٌ، أَسْأَلُ اللهَ الْعَافِيَةَ لَنَا وَلَكُمْ.

2039. Dari Buraidah, bahwa Rasulullah SAW jika mendatangi kuburan, beliau berdoa, *"Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada kalian wahai penghuni kubur dari kaum mukminin dan muslimin, dan kami insya Allah akan bertemu kalian, kalian bagi kami sebagai pendahulu dan kami bagi kalian sebagai pengikut. Aku memohon keselamatan kepada Allah bagi kami dan kalian."*

Shahih: Ibnu Majah (1547) dan Muslim.

٢٠٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا مَاتَ النَّجَاشِيُّ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَغْفِرُوا لَهُ.

2040. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Setelah An-Najasyi meninggal dunia, Nabi SAW bersabda, *"Mintakanlah ampunan untuknya!"*
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (89-90) dan *Muttafaq alaih.*

٢٠٤١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى لَهُمْ النَّجَاشِيَّ صَاحِبَ الْحَبَشَةِ فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، فَقَالَ: اسْتَغْفِرُوا لأَخِيكُمْ.

2041. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Bahwa Rasulullah SAW memberitahukan kematian An Najasyi (penguasa Habasyah) kepada mereka di hari kematiannya, lalu beliau bersabda, *"Mintakanlah ampunan untuk saudara kalian."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan (1970).

105. Larangan Keras Duduk di atas Kuburan

٢٠٤٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ حَتَّى تَحْرُقَ ثِيَابَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ عَلَى قَبْرٍ.

2043. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh salah seorang di antara kalian duduk di atas bara api hingga pakiannya terbakar lebih baik baginya daripada duduk di atas kuburan."*
Shahih: Ibnu Majah (1566) dan Muslim.

٢٠٤٤. عَنْ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقْعُدُوا عَلَى الْقُبُورِ.

2044. Dari Amru bin Hazm, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Janganlah kalian duduk di atas kuburan."*
Shahih lighairihi: *Ash-Shahihah* (2960).

106. Menjadikan Kuburan Sebagai Masjid

٢٠٤٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللهُ قَوْمًا اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ.

2045. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Allah melaknat suatu kaum yang menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai masjid."*
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (216), *Tahdzir Al Masajid* dan *Muttafaq alaih.*

٢٠٤٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ.

2046. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Allah melaknat orang-orang Yahudi dan Nasrani yang telah menjadikan kuburan nabi mereka sebagai masjid."*
Shahih: Sumber yang sama. *Muttafaq alaih.*

107. Dimakruhkan Berjalan di antara Kuburan Dengan Memakai Sandal Kulit

٢٠٤٧. عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، أَنَّ بَشِيرَ ابْنَ الْخَصَاصِيَةِ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَرَّ عَلَى قُبُورِ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ: لَقَدْ

سَبَقَ هَؤُلَاءِ شَرًّا كَثِيرًا، ثُمَّ مَرَّ عَلَى قُبُورِ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ: لَقَدْ سَبَقَ هَؤُلَاءِ خَيْرًا كَثِيرًا، فَحَانَتْ مِنْهُ الْتِفَاتَةٌ، فَرَأَى رَجُلًا يَمْشِي بَيْنَ الْقُبُورِ فِي نَعْلَيْهِ، فَقَالَ: يَا صَاحِبَ السِّبْتِيَّتَيْنِ أَلْقِهِمَا.

2047. Dari Basyir bin Nahik, bahwa Basyir bin Al Khashashiyah berkata, "Aku pernah berjalan bersama Rasulullah SAW, lalu melewati kuburan kaum muslimin, maka beliau bersabda, *"Sungguh banyak kejahatan yang telah melewati mereka."* Kemudian melewati kuburan kaum musyrikin, maka beliau bersabda, *"Sungguh banyak kebaikan yang telah melewati mereka."* Lalu beliau menoleh sebentar, tiba-tiba beliau melihat seorang laki-laki berjalan di antara kuburan dengan memakai sandalnya, lalu beliau bersabda: *"Wahai orang yang memakai sandal kulit, lemparkan kedua sandalmu."*

Hasan: Ibnu Majah (1568).

108. Diperbolehkan Memakai Selain Sandal Kulit

٢٠٤٨. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ، إِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ.

2048. Dari Anas, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya seorang hamba jika diletakkan di dalam kuburannya dan para sahabatnya telah berpaling, ia (mayit) benar-benar mendengar suara terompah (sandal) mereka."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1344), *At Ta'liq 'Ala Al Ayat Al Bayyinat* (10-11, 46) dan *Muttafaq alaih.*

109. Pertanyaan dalam Kubur

٢٠٤٩. عَنْ أَنَسٍ قَالَ، قَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ إِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ، قَالَ: فَيَأْتِيهِ مَلَكَانِ فَيُقْعِدَانِهِ، فَيَقُولاَنِ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ، فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ، فَيُقَالُ لَهُ: انْظُرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ، قَدْ أَبْدَلَكَ اللهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا.

2049. Dari Anas bin Malik, ia berkata, *Nabiyullah* SAW bersabda, *"Sesungguhnya seorang hamba jika telah diletakkan di dalam kuburannya dan para sahabatnya telah berpaling, ia benar-benar mendengar suara terompah mereka."* Beliau bersabda lagi, *"Lalu dua malaikat mendatanginya, keduanya mendudukkan orang tersebut lalu bertanya kepadanya, 'Apa yang kamu katakan tentang orang ini?' Adapun orang mukmin, maka ia akan menjawab, 'Aku bersaksi bahwa ia adalah hamba Allah dan Rasul-Nya', lalu dikatakan kepada orang tersebut, 'Lihatlah tempat tinggalmu di neraka, sungguh Allah telah menggantikannya dengan tempat tinggal di surga'."* Nabi SAW bersabda, *"Maka ia melihat kedua-duanya."*

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

110. Pertanyaan Orang Kafir

٢٠٥٠. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ إِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ، أَتَاهُ مَلَكَانِ فَيُقْعِدَانِهِ، فَيَقُولاَنِ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ، فَيُقَالُ لَهُ: انْظُرْ إِلَى

مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ قَدْ أَبْدَلَكَ اللهُ بِهِ مَقْعَدًا خَيْرًا مِنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا، وَأَمَّا الْكَافِرُ أَوْ الْمُنَافِقُ فَيُقَالُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُولُ: لاَ أَدْرِي، كُنْتُ أَقُولُ كَمَا يَقُولُ النَّاسُ، فَيُقَالُ لَهُ، لاَ دَرَيْتَ وَلاَ تَلَيْتَ، ثُمَّ يُضْرَبُ ضَرْبَةً بَيْنَ أُذُنَيْهِ، فَيَصِيحُ صَيْحَةً يَسْمَعُهَا مَنْ يَلِيهِ غَيْرُ الثَّقَلَيْنِ.

2050. Dari Anas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya seorang hamba jika telah diletakkan di dalam kuburannya dan para sahabatnya telah berpaling darinya, ia benar-benar mendengar suara terompah mereka.*" Beliau bersabda lagi, "*Lalu dua malaikat mendatanginya, keduanya mendudukkan orang tersebut lalu bertanya kepadanya, 'Apa yang kamu katakan tentang orang ini —yaitu Muhammad SAW?—" Adapun orang mukmin ia akan menjawab, 'Aku bersaksi bahwa ia adalah hamba Allah dan Rasul-Nya', lalu dikatakan kepada orang tersebut, 'Lihatlah tempat tinggalmu berupa neraka, sungguh Allah telah menggantikan dengannya tempat tinggal berupa surga'.*" Rasulullah SAW bersabda, "*Maka ia melihat kedua-duanya." Adapun orang kafir atau munafik, maka dikatakan kepadanya, "Apa yang kamu katakan tentang orang ini?" maka ia akan menjawab, "Aku tidak tahu. Dahulu aku mengatakan sebagaimana yang dikatakan oleh banyak orang." Lalu dikatakan kepadanya, "Engkau tidak tahu dan engkau tidak membaca." Kemudian ia dipukul dengan sekali pukulan di bagian antara kedua telinganya, lalu ia menjerit dengan jeritan yang dapat didengar oleh makhluk lain selain jin dan manusia.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

111. Orang yang Meninggal Dunia karena Penyakit Perut

٢٠٥١. عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ يَسَارٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا، وَسُلَيْمَانُ بْنُ صُرَدٍ وَخَالِدُ بْنُ عُرْفُطَةَ، فَذَكَرُوا أَنَّ رَجُلاً تُوُفِّيَ مَاتَ بِبَطْنِهِ، فَإِذَا هُمَا يَشْتَهِيَانِ أَنْ يَكُونَا شُهَدَاءَ جَنَازَتِهِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِلآخَرِ: أَلَمْ يَقُلْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَقْتُلْهُ بَطْنُهُ فَلَنْ يُعَذَّبَ فِي قَبْرِهِ، فَقَالَ الآخَرُ: بَلَى.

2051. Dari Abdullah bin Yasar, ia berkata, "Aku pernah duduk bersama Sulaiman bin Shard dan Khalid bin Ghurfuthah, lalu mereka menyebutkan tentang seseorang yang meninggal karena penyakit yang ada di perutnya. Ternyata keduanya berkeinginan sekali untuk menjadi saksi jenazah orang itu. Lalu salah seorang dari keduanya berkata kepada temannya, 'Bukankah Rasulullah SAW telah bersabda, *'Barangsiapa yang meninggal dunia karena penyakit perutnya, maka ia tidak akan disiksa di dalam kuburnya?'* Yang lain menjawab, 'Benar'."

Shahih: At-Tirmidzi (1076) dan *Ahkam Al Jana'iz* (38).

112. Mati Syahid

٢٠٥٢. عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا بَالُ الْمُؤْمِنِينَ يُفْتَنُونَ فِي قُبُورِهِمْ، إِلاَّ الشَّهِيدَ، قَالَ: كَفَى بِبَارِقَةِ السُّيُوفِ عَلَى رَأْسِهِ فِتْنَةً.

2052. Dari salah seorang sahabat Nabi SAW, bahwa seorang telah berkata, "Wahai Rasulullah, Mengapa kaum mukminin diuji (ditanya) di dalam kuburan mereka kecuali orang yang mati syahid?" beliau bersabda, *"Cukuplah dengan kilatan pedang di atas kepalanya (orang yang mati syahid) sebagai ujian."*

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (36) dan *At Ta'liq Ar-Raghib* (2/197).

٢٠٥٣. عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: الطَّاعُونُ، وَالْمَبْطُونُ، وَالْغَرِيقُ، وَالنُّفَسَاءُ شَهَادَةٌ.

2053. Dari Shafwan bin Umayyah, ia berkata, "Orang yang mati terkena penyakit wabah pes, sakit perut, tenggelam dan wanita-wanita yang sedang nifas adalah syahid."
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (39).

113. Himpitan dan Tekanan Kubur

٢٠٥٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَذَا الَّذِي تَحَرَّكَ لَهُ الْعَرْشُ، وَفُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ، وَشَهِدَهُ سَبْعُونَ أَلْفًا مِنَ الْمَلَائِكَةِ، لَقَدْ ضُمَّ ضَمَّةً ثُمَّ فُرِّجَ عَنْهُ.

2054. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Inilah orang yang karenanya arsy bergerak, pintu-pintu langit dibuka dan tujuh puluh ribu malaikat menyaksikannya. Sungguh ia telah di himpit dengan sekali himpitan kemudian dilepaskan.*"
Shahih: *Ash-Shahihah* (1695).

114. Siksa Kubur

٢٠٥٥. عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: يُثَبِّتُ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الآخِرَةِ، قَالَ: نَزَلَتْ فِي عَذَابِ الْقَبْرِ.

2055. Dari Al Barra', ia berkata, "*Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.*" (QS. Ibrahim [14]: 27)
Dia berkata. "Ayat ini turun menerangkan tentang siksa kubur."
Shahih: *Muttafaq 'alaih.* Lihat hadits selanjutnya.

٢٠٥٦. عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يُثَبِّتُ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الآخِرَةِ. قَالَ: نَزَلَتْ فِي عَذَابِ الْقَبْرِ، يُقَالُ لَهُ مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ رَبِّيَ اللهُ، وَدِينِي دِينُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ يُثَبِّتُ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الآخِرَةِ.

2056. Dari Al Barra` bin Azib, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat."* (Qs. Ibrahim [14]: 27) Beliau bersabda, *"Ayat ini turun menerangkan tentang siksa kubur." Dikatakan kepadanya, "Siapakah Rabbmu?" lalu ia menjawab, "Rabbku Allah dan agamaku adalah agamanya Nabi Muhammad SAW." Maka itulah yang sesuai dengan firman-Nya, "Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat."* (Qs. Ibrahim [14]: 27)
Shahih: Ibnu Majah (4269) dan *Muttafaq alaih.*

٢٠٥٧. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ صَوْتًا مِنْ قَبْرٍ، فَقَالَ: مَتَى مَاتَ هَذَا؟ قَالُوا: مَاتَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَسُرَّ بِذَلِكَ، وَقَالَ: لَوْلاَ أَنْ لاَ تَدَافَنُوا لَدَعَوْتُ اللهَ أَنْ يُسْمِعَكُمْ عَذَابَ الْقَبْرِ.

2057. Dari Anas, bahwa Nabi SAW pernah mendengar suara dari dalam kuburan, lalu beliau bertanya, *"Kapan orang ini meninggal dunia?"* mereka menjawab, "Ia meninggal dunia di zaman jahiliyah", maka beliau bergembira karenanya dan bersabda, *"Andaikata kalian tidak saling menguburkan, niscaya aku akan berdoa kepada Allah agar memperdengarkan siksa kubur kepada kalian."*
Shahih: Muslim (8/161).

٢٠٥٨. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا غَرَبَتْ الشَّمْسُ، فَسَمِعَ صَوْتًا، فَقَالَ: يَهُودُ تُعَذَّبُ فِي قُبُورِهَا.

2058. Dari Abu Ayyub, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah keluar setelah matahari terbenam, lalu beliau mendengar suara dan bersabda, *"Orang-orang Yahudi disiksa di kuburnya."*

Shahih: Al Bukhari (1375) dan Muslim (8/161).

115. Berlindung dari Siksa Kubur

٢٠٥٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ.

2059. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, *"Ya Allah sesungguhnya aku berlidung kepada-Mu dari siksa kubur, aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al Masih Ad-Dajjal."*

Shahih: Al Bukhari (1377).

٢٠٦٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ يَسْتَعِيذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

2060. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku mendengar setelah itu Rasulullah SAW meminta perlindungan dari siksa kubur."

Shahih: Muslim (2/92). Lihat hadits Aisyah setelah dua hadits berikut.

٢٠٦١. عَنْ أَسْمَاءِ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، تَقُولُ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَذَكَرَ الْفِتْنَةَ الَّتِي يُفْتَنُ بِهَا الْمَرْءُ فِي قَبْرِهِ، فَلَمَّا ذَكَرَ ذَلِكَ ضَجَّ الْمُسْلِمُونَ ضَجَّةً، حَالَتْ بَيْنِي وَبَيْنَ أَنْ أَفْهَمَ كَلاَمَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا سَكَنَتْ ضَجَّتُهُمْ، قُلْتُ لِرَجُلٍ قَرِيبٍ مِنِّي: أَيْ بَارَكَ اللهُ لَكَ، مَاذَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي آخِرِ قَوْلِهِ؟ قَالَ: قَدْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ قَرِيبًا مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ.

2061. Dari Asma' binti Abu Bakr, ia berkata: Rasulullah SAW berdiri, lalu menyebutkan fitnah akan melanda seseorang dalam kuburnya. Setelah beliau menyebutkan hal itu, kaum muslimin berteriak dengan keras, sehingga menghalangiku untuk memahami sabda Rasulullah SAW. Setelah teriakan mereka tenang, aku bertanya kepada seseorang yang ada didekatku. "Hai, semoga Allah memberkahimu! Apa yang diucapkan oleh Rasulullah SAW di akhir sabda beliau?" Ia bersabda, *"Sungguh telah diwahyukan kepadaku bahwa kalian akan difitnah di dalam kubur kalian yang menyerupai fitnah Ad-Dajjal."*
Shahih: *Juz' Al Kusuf* dan *Muttafaq alaih.*

٢٠٦٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَلِّمُهُمْ هَذَا الدُّعَاءَ كَمَا يُعَلِّمُهُمُ السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، قُولُوا: اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

2062. Dari Abdullah bin Abbas, bahwa Rasulullah SAW mengajarkan doa ini kepada mereka, sebagaimana beliau mengajarkan kepada mereka surat dari Al Qur`an; "*Ucapkanlah, 'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka Jahanam. aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al Masih Ad*

Dajjal dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan serta kematian."

Shahih: Ibnu Majah (3840) dan Muslim.

٢٠٦٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعِنْدِي امْرَأَةٌ مِنَ الْيَهُودِ، وَهِيَ تَقُولُ إِنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ، فَارْتَاعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: إِنَّمَا تُفْتَنُ يَهُودُ، وَقَالَتْ عَائِشَةُ: فَلَبِثْنَا لَيَالِيَ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدُ يَسْتَعِيذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

2063. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW masuk menemuiku, dan di sampingku ada seorang wanita dari kaum Yahudi, ia berkata, "Sesungguhnya kalian akan difitnah (diuji oleh dua malaikat) di dalam kubur", maka Rasulullah SAW terkejut dan bersabda, "*Sesungguhnya kaum Yahudi yang difitnah.*" Aisyah berkata, "Lalu kami diam beberapa malam." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya telah diwahyukan kepadaku bahwa kalian akan difitnah di dalam kubur.*" Aisyah berkata, "Lalu setelah itu aku mendengar Rasulullah SAW meminta perlindungan dari siksa kubur."

Shahih: Muslim (2/92).

٢٠٦٤. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْتَعِيذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَقَالَ: إِنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي قُبُورِكُمْ.

2064. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW meminta perlindungan dari siksa kubur dan dari fitnah Ad-Dajjal, dan beliau bersabda, *"Sesungguhnya kalian akan difitnah di dalam kubur kalian."*

***Sanad*-nya *shahih*.**

٢٠٦٥. عَنْ عَائِشَةَ، دَخَلَتْ يَهُودِيَّةٌ عَلَيْهَا، فَاسْتَوْهَبَتْهَا شَيْئًا، فَوَهَبَتْ لَهَا عَائِشَةُ، فَقَالَتْ: أَجَارَكِ اللهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَوَقَعَ فِي نَفْسِي مِنْ ذَلِكَ حَتَّى جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: إِنَّهُمْ لَيُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمُ.

2065. Dari Aisyah, seorang wanita Yahudi masuk menemuinya, lalu ia meminta sesuatu kepada Aisyah, maka Aisyah memberikan kepadanya. dan ia berkata, "Semoga Allah melindungimu dari siksa kubur!" Aisyah berkata. "Aku merasakan sesuatu pada diriku karena hal itu, hingga Rasulullah SAW datang lalu kuceritakan hal itu kepada beliau, beliau kemudian bersabda, *"Sesungguhnya mereka akan disiksa di dalam kubur dengan siksaan yang bisa didengar oleh binatang."*

***Sanad*-nya *shahih*.**

٢٠٦٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَتْ عَلَيَّ عَجُوزَتَانِ مِنْ عُجُزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ، فَقَالَتَا: إِنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ، فَكَذَّبْتُهُمَا، وَلَمْ أُنْعِمْ أَنْ أُصَدِّقَهُمَا، فَخَرَجَتَا، وَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ عَجُوزَتَيْنِ مِنْ عُجُزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ قَالَتَا: إِنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ، قَالَ: صَدَقَتَا، إِنَّهُمْ يُعَذَّبُونَ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمُ كُلُّهَا، فَمَا رَأَيْتُهُ صَلَّى صَلَاةً، إِلَّا تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

2066. Dari Aisyah, ia berkata: Dua orang wanita tua dari kaum Yahudi Madinah masuk menemuiku, lalu keduanya berkata, "Sesungguhnya para penghuni kubur akan disiksa di dalam kubur mereka," lalu aku mendustakan mereka berdua dan aku tidak senang mempercayai mereka berdua! Lalu keduanya keluar dan Rasulullah SAW masuk menemuiku. Lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ada dua wanita tua dari kaum Yahudi Madinah

mengatakan, "Sesungguhnya para penghuni kubur akan disiksa di dalam kubur mereka?" beliau bersabda, "*Keduanya benar, sesungguhnya mereka akan disiksa dengan siksaan yang bisa didengar oleh semua binatang.*" Lalu aku tidak melihat beliau melakukan shalat kecuali beliau berlindung dari siksa kubur.
Shahih: Al Bukhari (6366).

116. Meletakkan Pelepah (Kurma) di atas Kuburan

٢٠٦٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَائِطٍ مِنْ حِيطَانِ مَكَّةَ، أَوْ الْمَدِينَةِ، سَمِعَ صَوْتَ إِنْسَانَيْنِ يُعَذَّبَانِ فِي قُبُورِهِمَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَذَّبَانِ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ، ثُمَّ قَالَ: بَلَى، كَانَ أَحَدُهُمَا لاَ يَسْتَبْرِئُ مِنْ بَوْلِهِ، وَكَانَ الآخَرُ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ، ثُمَّ دَعَا بِجَرِيدَةٍ فَكَسَرَهَا كِسْرَتَيْنِ، فَوَضَعَ عَلَى كُلِّ قَبْرٍ مِنْهُمَا كِسْرَةً، فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، لِمَ فَعَلْتَ هَذَا؟ قَالَ: لَعَلَّهُ أَنْ يُخَفَّفَ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَيْبَسَا، أَوْ إِلَى أَنْ يَيْبَسَا.

2067. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW pernah melewati salah satu perkebunan di Makkah atau Madinah, beliau mendengar dua orang sedang di siksa di dalam kubur mereka, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Keduanya sedang disiksa dan keduanya tidak disiksa karena dosa besar.*" Kemudian beliau bersabda, "*Benar, salah seorang di antara keduanya tidak membersihkan dari kencingnya dan yang lainnya melakukan adu domba.*" Kemudian beliau meminta pelepah (Kurma) lalu memecahnya menjadi dua dan meletakkan di atas kuburan masing-masing satu pecahan pelepah. Ditanyakan, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau melakukan hal ini?" Beliau menjawab, "*Barangkali itu bisa meringankan —adzab— dari mereka berdua selama dua pelepah ini belum kering. Atau sampai dua pelepah ini kering.*"

Shahih: Ibnu Majah (347) dan *Muttafaq alaih.*

٢٠٦٨. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَبْرَيْنِ، فَقَالَ: إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ، أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لاَ يَسْتَبْرِئُ مِنْ بَوْلِهِ، وَأَمَّا الآخَرُ فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ، ثُمَّ أَخَذَ جَرِيدَةً رَطْبَةً، فَشَقَّهَا نِصْفَيْنِ، ثُمَّ غَرَزَ فِي كُلِّ قَبْرٍ وَاحِدَةً، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، لِمَ صَنَعْتَ هَذَا؟ فَقَالَ: لَعَلَّهُمَا أَنْ يُخَفَّفَ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَيْبَسَا.

2068. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW pernah melewati dua kuburan, lalu beliau bersabda, *"Sungguh keduanya sedang disiksa dan keduanya tidak disiksa karena dosa besar. Adapun salah seorang di antara keduanya tidak membersihkan diri dari air kencingnya dan yang lainnya selalu melakukan adu domba."* Kemudian beliau mengambil pelepah (kurma) yang masih basah, lalu membelahnya menjadi dua, kamudian menancapkannya pada masing-masing kuburan satu belahan pelepah." Maka mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau melakukan hal ini?" beliau menjawab, *"Barangkali dua pelepah ini bisa meringankan mereka berdua selama belum kering."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumya.

٢٠٦٩. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ، إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، حَتَّى يَبْعَثَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2069. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Ketahuilah, sesungguhnya salah seorang kalian —jika meninggal dunia— akan diperlihatkan tempat tinggalnya di waktu pagi dan sore. Jika ia termasuk penghuni surga, maka ia menjadi penghuni surga dan jika*

ia termasuk penghuni neraka, maka ia menjadi penghuni neraka, hingga Allah —Azza wa Jalla— membangkitkannya pada hari kiamat."

Shahih: Ibnu Majah (4270) dan *Muttafaq alaih.*

٢٠٧٠. عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يُعْرَضُ عَلَى أَحَدِكُمْ إِذَا مَاتَ مَقْعَدُهُ مِنَ الْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ فَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ قِيلَ هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2070. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Salah seorang kalian jika meninggal dunia akan diperlihatkan tempat tinggalnya di waktu pagi dan sore. Jika ia termasuk penghuni neraka, maka ia menjadi penghuni neraka." Dikatakan, "Inilah tempat tinggalmu hingga Allah —Azza wa Jalla— membangkitkanmu pada hari kiamat."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٠٧١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ أَحَدُكُمْ عُرِضَ عَلَى مَقْعَدِهِ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ، إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَيُقَالُ: هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2071. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika salah seorang di antara kalian meninggal dunia, maka akan diperlihatkan tampat tinggalnya di waktu pagi dan sore. Jika ia termasuk penghuni surga, maka ia menjadi penghuni surga dan jika ia termasuk penghuni neraka, maka ia menjadi penghuni neraka, lalu dikatakan, "Inilah tempat tinggalmu hingga Allah —Azza wa Jalla— membangkitkanmu pada hari kiamat."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

117. Ruh-Ruh Kaum Mukminin dan Selain Mereka

٢٠٧٢. عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، كَانَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّمَا نَسَمَةُ الْمُؤْمِنِ طَائِرٌ فِي شَجَرِ الْجَنَّةِ، حَتَّى يَبْعَثَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى جَسَدِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2072. Dari Ka'b bin Malik, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya ruh seorang mukmin adalah seekor burung yang berada di pepohonan surga hingga Allah Azza wa Jalla membangkitkannya ke dalam jasadnya pada hari kiamat."*
Shahih: Ibnu Majah (4271).

٢٠٧٣. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ عُمَرَ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ أَخَذَ يُحَدِّثُنَا عَنْ أَهْلِ بَدْرٍ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُرِينَا مَصَارِعَهُمْ بِالأَمْسِ، قَالَ: هَذَا مَصْرَعُ فُلاَنٍ إِنْ شَاءَ اللهُ غَدًا، قَالَ عُمَرُ: وَالَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ، مَا أَخْطَئُوا تِيكَ، فَجُعِلُوا فِي بِئْرٍ، فَأَتَاهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَادَى يَا فُلاَنُ بْنَ فُلاَنٍ، يَا فُلاَنُ بْنَ فُلاَنٍ، هَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا، فَإِنِّي وَجَدْتُ مَا وَعَدَنِي اللهُ حَقًّا، فَقَالَ عُمَرُ: تُكَلِّمُ أَجْسَادًا لاَ أَرْوَاحَ فِيهَا، فَقَالَ: مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعَ لِمَا أَقُولُ مِنْهُمْ.

2073. Dari Anas, ia berkata: Kami pernah bersama Umar berada di antara Makkah dan Madinah, ia segera bercerita kepada kami tentang orang-orang yang meninggal dunia pada perang Badar. Lalu ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW benar-benar memperlihatkan kepada kami tempat terbunuh mereka kemarin, beliau bersabda, *'Ini adalah tempat terbunuh si fulan —insya Allah— besok.'* Umar berkata, 'Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan kebenaran, apa kesalahan mereka itu sehingga dimasukkan ke dalam sumur. Lalu Nabi SAW mendatangi mereka seraya memanggil,

'Wahai fulan bin fulan, Wahai fulan bin fulan, Apakah kalian telah mendapatkan kebenaran dari apa yang telah dijanjikan oleh Rabb kalian? Maka sungguh aku telah mendapatkan kebenaran dari apa yang telah dijanjikan oleh Allah kapadaku.' Umar lalu berkata, 'Engkau berbicara dengan jasad yang tidak ada ruhnya?' maka beliau bersabda, *'Tidaklah kalian lebih bisa mendengar dari mereka terhadap apa yang kukatakan.'"*

Shahih: *Fiqh As-Sirah* (250), *Al Ayat Al Bayyinat* (6,30) dan *Muttafaq alaih.*

٢٠٧٤. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: سَمِعَ الْمُسْلِمُونَ مِنَ اللَّيْلِ بِبِئْرِ بَدْرٍ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يُنَادِي: يَا أَبَا جَهْلِ بْنَ هِشَامٍ، وَيَا شَيْبَةُ بْنَ رَبِيعَةَ، وَيَا عُتْبَةُ بْنَ رَبِيعَةَ، وَيَا أُمَيَّةُ بْنَ خَلَفٍ، هَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا؟ فَإِنِّي وَجَدْتُ مَا وَعَدَنِي رَبِّي حَقًّا! قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَوَ تُنَادِي قَوْمًا قَدْ جَيَّفُوا، فَقَالَ: مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعَ لِمَا أَقُولُ مِنْهُمْ وَلَكِنَّهُمْ لاَ يَسْتَطِيعُونَ أَنْ يُجِيبُوا.

2074. Dari Anas, ia berkata: Kaum muslimin mendengar pada malam hari di sumur Badar dan Rasulullah SAW berdiri memanggil, *"Wahai Abu Jahal bin Hisyam, Wahai Syaibah bin Rabi'ah, Wahai Utbah bin Rabi'ah, Wahai Umayyah bin Khalaf, Apakah kalian telah mendapatkan kebenaran dari apa yang telah dijanjikan oleh Rabb kalian? Maka sungguh aku telah mendapatkan kebenaran dari apa yang telah dijanjikan oleh Allah kapadaku."* Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, Apakah engkau memanggil kaum yang telah menjadi bangkai?", maka beliau menjawab, *"Tidaklah kalian lebih bisa mendengar dari mereka terhadap apa yang kukatakan, tetapi mereka tidak mampu menjawab."*

Shahih: Muslim (8/ 163-164).

٢٠٧٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ عَلَى قَلِيبِ بَدْرٍ، فَقَالَ: هَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا؟ قَالَ: إِنَّهُمْ لَيَسْمَعُونَ الآنَ مَا أَقُولُ لَهُمْ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِعَائِشَةَ، فَقَالَتْ: وَهِلَ ابْنُ عُمَرَ، إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُمْ الآنَ يَعْلَمُونَ أَنَّ الَّذِي كُنْتُ أَقُولُ لَهُمْ هُوَ الْحَقُّ، ثُمَّ قَرَأَتْ قَوْلَهُ، إِنَّكَ لاَ تُسْمِعُ الْمَوْتَى حَتَّى قَرَأَتْ الآيَةَ.

2075. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW berdiri di atas sumur Badar, lalu bersabda, *"Apakah kalian telah mendapatkan kebenaran dari apa yang telah dijanjikan oleh Rabb kalian?"* Beliau bersabda lagi, "*Sesungguhnya mereka sekarang benar-benar mendengar apa yang kukatakan kepada mereka.*" Lalu hal itu dilaporkan kepada Aisyah, maka ia berkata, "Ibnu Umar salah atau lupa, sesungguhnya saja Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya mereka sekarang mengetahui bahwa apa yang kukatakan kepada mereka adalah kebenaran.'* Kemudian ia membaca firman Allah —*Ta'ala*—, *'Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar...'*." (Qs. An Naml [27]: 80). Hingga ia membaca satu ayat tersebut.

Shahih: *Al Ayat Al Bayyinat* (26) dan *Muttafaq alaih.*

٢٠٧٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ بَنِي آدَمَ -وَفِي حَدِيثِ مُغِيرَةَ كُلُّ ابْنِ آدَمَ- يَأْكُلُهُ التُّرَابُ، إِلاَّ عَجْبَ الذَّنَبِ، مِنْهُ خُلِقَ وَفِيهِ يُرَكَّبُ.

2076. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Setiap bani (anak) Adam* —dalam lafazh lain: *setiap Ibnu (anak) Adam— akan dimakan oleh tanah, kecuali tulang ekor, darinya ia diciptakan dan di dalamnya ia akan disusun."*

Shahih: Ibnu Majah (4266) dan *Muttafaq alaih.*

٢٠٧٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللهُ عَزَّ وَجَلَّ كَذَّبَنِي ابْنُ آدَمَ، وَلَمْ يَكُنْ يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يُكَذِّبَنِي، وَشَتَمَنِي ابْنُ آدَمَ، وَلَمْ يَكُنْ يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَشْتُمَنِي، أَمَّا تَكْذِيبُهُ إِيَّايَ فَقَوْلُهُ: إِنِّي لاَ أُعِيدُهُ كَمَا بَدَأْتُهُ وَلَيْسَ آخِرُ الْخَلْقِ بِأَعَزَّ عَلَيَّ مِنْ أَوَّلِهِ، وَأَمَّا شَتْمُهُ إِيَّايَ فَقَوْلُهُ: اتَّخَذَ اللهُ وَلَدًا، وَأَنَا اللهُ الأَحَدُ الصَّمَدُ، لَمْ أَلِدْ وَلَمْ أُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لِي كُفُوًا أَحَدٌ.

2077. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Dari Rasulullah SAW, *"Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Anak Adam telah mendustakan-Ku padahal tidak sepantasnya ia mendustakan-Ku, Anak Adam telah mencaci maki-Ku padahal tidak sepantasnya mencaci maki-Ku. Adapun pendustaannya kepada-Ku yaitu perkataannya, 'Bahwa Aku tidak akan mengembalikannya sebagaimana Aku telah memulai penciptaannya!' Padahal penciptaan terakhir tidaklah lebih berat atas-Ku dari yang pertama. Sedangkan caci makinya kepada-Ku yaitu perkataannya, 'Allah telah menjadikan seorang anak! Padahal Akulah Allah yang maha Esa tempat bergantung, Aku tidak beranak dan tidak diperanakkan dan tidak ada seorang pun yang menyamai-Ku'."*

Hasan shahih: Al Bukhari (4974-4975).

٢٠٧٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَسْرَفَ عَبْدٌ عَلَى نَفْسِهِ حَتَّى حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ، قَالَ لأَهْلِهِ: إِذَا أَنَا مُتُّ فَأَحْرِقُونِي ثُمَّ اسْحَقُونِي ثُمَّ اذْرُونِي فِي الرِّيحِ فِي الْبَحْرِ، فَوَاللهِ لَئِنْ قَدَرَ اللهُ عَلَيَّ لَيُعَذِّبَنِّي عَذَابًا لاَ يُعَذِّبُهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِهِ، قَالَ: فَفَعَلَ أَهْلُهُ ذَلِكَ، قَالَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: لِكُلِّ شَيْءٍ أَخَذَ مِنْهُ شَيْئًا، أَدِّ مَا أَخَذْتَ، فَإِذَا هُوَ قَائِمٌ قَالَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ؟ قَالَ: خَشْيَتُكَ فَغَفَرَ اللهُ لَهُ.

2078. Dari Abu Hurairah, ia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang hamba telah berlebih-lebihan atas dirinya sendiri, hingga kematian menjemputnya. Ia berkata kepada keluarganya, "Jika aku mati, maka bakarlah aku, kemudian lumatkanlah aku lalu taburkanlah saat ada angin di laut. Demi Allah sungguh jika Allah mentakdirkan atas diriku, niscaya Dia akan menyiksaku dengan siksaan yang tidak pernah ditimpakan kepada seorang pun dari makhluk-Nya! —Beliau bersabda—, Lalu keluarganya melakukan hal itu. Kemudian Allah —Azza wa Jalla— berfirman, tiap-tiap sesuatu boleh mengambil sesuatu dari-Nya: Laksanakan apa yang telah engkau ambil." Ternyata, ketika ia berdiri, Allah —Azza wa Jalla— berfirman, "Apa yang mendorongmu untuk melakukan apa yang telah engkau perbuat?" ia berkata, "Rasa takut kepada-Mu." Lalu Allah mengampuninya."*

Shahih: Al Bukhari (3481) dan Muslim (8/97-98).

٢٠٧٩. عَنْ حُذَيْفَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ يُسِيءُ الظَّنَّ بِعَمَلِهِ، فَلَمَّا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ قَالَ لأَهْلِهِ: إِذَا أَنَا مُتُّ فَأَحْرِقُونِي ثُمَّ اطْحَنُونِي ثُمَّ اذْرُونِي فِي الْبَحْرِ، فَإِنَّ اللهَ إِنْ يَقْدِرْ عَلَيَّ لَمْ يَغْفِرْ لِي، قَالَ: فَأَمَرَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- الْمَلاَئِكَةَ، فَتَلَقَّتْ رُوحَهُ، قَالَ لَهُ: مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا فَعَلْتَ؟ قَالَ: يَا رَبِّ مَا فَعَلْتُ إِلاَّ مِنْ مَخَافَتِكَ، فَغَفَرَ اللهُ لَهُ.

2079. Dari Hudzaifah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Ada salah seorang di antara orang-orang sebelum kalian berburuk sangka terhadap amal perbuatannya, setelah kematian menjemputnya, ia berkata kepada keluarganya, "Jika aku mati, maka bakarlah aku, kemudian lumatkanlah aku, lalu taburkanlah aku di laut, sesungguhnya Allah jika mentakdirkan atas diriku, tidak akan memberikan ampunan kepadaku."* Nabi bersabda, *"Lalu Allah —Azza Wa jalla— memerintahkan para malaikat, lalu malaikat tersebut*

mengambil ruhnya. Allah berfirman kepadanya, "Apa yang mendorongmu untuk melakukan apa yang telah engkau perbuat? Dia berkata, "Wahai Rabbku, tidaklah aku perbuat kecuali karena rasa takut kepada-Mu." Lalu Allah mengampuninya."
Shahih: Al Bukhari (3479 dan 6480).

118. Kondisi Saat Dibangkitkan

٢٠٨٠. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: إِنَّكُمْ مُلاَقُو اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً.

2080. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW berkhutbah di atas mimbar, beliau bersabda, *"Sesungguhnya kalian akan bertemu Allah —Azza wa Jalla— dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang serta tidak berkhitan."*
Shahih: Al Bukhari (6524-6525) dan Muslim (8/ 156).

٢٠٨١. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عُرَاةً غُرْلاً، وَأَوَّلُ الْخَلاَئِقِ يُكْسَى إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلاَمِ، ثُمَّ قَرَأَ كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ.

2081. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Manusia akan dihimpun pada hari kiamat dalam keadaan talanjang serta tidak berkhitan. Dan, makhluk pertama yang akan diberi pakaian ialah Ibrahim —alaihissalam—, kemudian beliau membaca ayat, "Sebagaimana Kami telah memulai panciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya."* (Qs. Al Anbiyaa' [21]: 104)
Shahih: Al Bukhari (6526), Muslim (8/157), dan hadits ini ada kelanjutannya (2086).

٢٠٨٢. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُبْعَثُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: فَكَيْفَ بِالْعَوْرَاتِ، قَالَ: لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ.

2082. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Manusia akan dibangkitkan pada hari kiamat dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang serta tidak berkhitan."* Lalu Aisyah Bertanya, "Bagaimana dengan aurat?" beliau menjawab dengan membaca ayat, *"Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya."* (Qs. Abasa [80]: 37)
Shahih: Al Bukhari (6527) dan Muslim (8/156).

٢٠٨٣. عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّكُمْ تُحْشَرُونَ حُفَاةً عُرَاةً، قُلْتُ: الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ، قَالَ: إِنَّ الأَمْرَ أَشَدُّ مِنْ أَنْ يُهِمَّهُمْ ذَلِكَ.

2083. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya kalian akan dihimpun dalam keadaan tidak beralas kaki serta telanjang."* Aku bertanya, "Laki-laki dan wanita sebagian mereka melihat sebagian yang lain?" Beliau bersabda, *"Sesungguhnya urusannya lebih berat daripada disibukkan dengan hal itu."*
Shahih: Al Bukhari (6527) dan Muslim (8/156).

٢٠٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى ثَلاَثِ طَرَائِقَ: رَاغِبِينَ رَاهِبِينَ اثْنَانِ عَلَى بَعِيرٍ، وَثَلاَثَةٌ عَلَى بَعِيرٍ، وَأَرْبَعَةٌ عَلَى بَعِيرٍ، وَعَشْرَةٌ عَلَى بَعِيرٍ، وَتَحْشُرُ بَقِيَّتَهُمْ النَّارُ، تَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا، وَتَبِيتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا، وَتُصْبِحُ مَعَهُمْ حَيْثُ أَصْبَحُوا، وَتُمْسِي مَعَهُمْ حَيْثُ أَمْسَوْا.

2084. Dari Abu Hurairah, ia berkata Rasulullah SAW bersabda, *"Manusia akan dihimpun pada hari kiamat berdasarkan tiga jalan: Mereka dalam keadaan berharap serta takut, dua orang di atas unta, tiga orang di atas unta, empat orang di atas unta, sepuluh orang di atas unta dan selebihnya dihimpun oleh api, ia tidur sebentar bersama mereka ketika mereka tidur sebentar, bermalam bersama mereka ketika mereka bermalam, berada di pagi hari ketika mereka berada di pagi hari dan api itu berada di sore hari ketika mereka di sore hari."*

***Shahih*:** Al Bukhari (6522) dan Muslim (8/157).

119. Orang yang Pertama Kali Diberi Pakaian

٢٠٨٦. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَوْعِظَةِ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ عُرَاةً، وَفِي لَفْظٍ: حُفَاةً غُرْلاً، وَفِي لَفْظٍ: عُرَاةً غُرْلاً، كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ، قَالَ: أَوَّلُ مَنْ يُكْسَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، وَإِنَّهُ سَيُؤْتَى، قَالَ وَفِي لَفْظٍ: يُجَاءُ، وَفِي لَفْظٍ: سَيُؤْتَى بِرِجَالٍ مِنْ أُمَّتِي، فَيُؤْخَذُ بِهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ، فَأَقُولُ: رَبِّ أَصْحَابِي، فَيُقَالُ إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ، فَأَقُولُ كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ، وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ، فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي إِلَى قَوْلِهِ: وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ، -الآيَةَ-، فَيُقَالُ: إِنَّ هَؤُلاَءِ لَمْ يَزَالُوا مُدْبِرِينَ وَفِي لَفْظٍ: مُرْتَدِّينَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ مُنْذُ فَارَقْتَهُمْ.

2086. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW berdiri untuk memberikan nasihat, lalu beliau bersabda, *"Wahai Manusia, sesungguhnya kalian akan dihimpun menuju kepada Allah Azza wa Jalla —dalam keadaan telanjang—*. Di dalam suatu lafazh dikatakan, *"Dalam keadaan tidak beralas kaki serta tidak berkhitan."* Di dalam

lafazh yang lain, *"Dalam keadaan telanjang serta tidak berkhitan. Sebagaimana Kami telah memulai panciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya."* Beliau bersabda, *"Orang yang pertama kali diberi pakaian pada hari kiamat adalah Ibrahim -alaihis-salam- dan pakaian tersebut akan diberikan.* —Dalam suatu lafazh beliau bersabda, *"didatangkan"* dan di dalam lafazh lain, *"Akan diberikan kepada kaum laki-laki dari umatku—, lalu diambilkan untuk mereka jalan ke neraka (karena kemurtadan mereka setelah masa kenabian).* Aku lalu berkata, *"Wahai Rabbku! Sahabatku".* Maka dikatakan, *"Sesungguhnya kamu tidak tahu apa yang mereka perbuat setelahmu."* Aku katakan sebagaimana dikatakan oleh seorang hamba yang shalih (di dalam ayat), *"Dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku."* (Qs. Al Maaidah [4]: 117) sampai perkataannya, *"dan jika Engkau mengampuni mereka.."* (Qs. Al Maa'idah [4]: 118). Dan seterusnya. Lalu dikatakan, *"Sesungguhnya mereka masih tetap berpaling."* —Dalam hadits lain disebutkan dengan lafazh, "Mereka murtad semenjak engkau berpisah dengan mereka—."
Shahih: *Muttafaq alaih*, baris pertama telah dijelaskan (2081).

120. Ta'ziah (Melawat Keluarga Mayit)

٢٠٨٧. عَنْ قُرَّةَ بْنِ إِيَاسٍ، قَالَ: كَانَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَلَسَ يَجْلِسُ إِلَيْهِ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، وَفِيهِمْ رَجُلٌ لَهُ ابْنٌ صَغِيرٌ يَأْتِيهِ مِنْ خَلْفِ ظَهْرِهِ، فَيُقْعِدُهُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَهَلَكَ، فَامْتَنَعَ الرَّجُلُ أَنْ يَحْضُرَ الْحَلْقَةَ لِذِكْرِ ابْنِهِ، فَحَزِنَ عَلَيْهِ، فَفَقَدَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَالِي لاَ أَرَى فُلاَنًا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ بُنَيُّهُ الَّذِي رَأَيْتَهُ هَلَكَ، فَلَقِيَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنْ بُنَيِّهِ، فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ هَلَكَ، فَعَزَّاهُ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا فُلاَنُ أَيُّمَا كَانَ أَحَبُّ إِلَيْكَ؛ أَنْ تَمَتَّعَ بِهِ عُمُرَكَ أَوْ لاَ تَأْتِي غَدًا إِلَى بَابٍ مِنْ

أَبْوَابِ الْجَنَّةِ إِلاَّ وَجَدْتَهُ قَدْ سَبَقَكَ إِلَيْهِ يَفْتَحُهُ لَكَ، قَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، بَلْ يَسْبِقُنِي إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ فَيَفْتَحُهَا لِي لَهُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ، قَالَ: فَذَاكَ لَكَ.

2087. Dari Qurrah bin Iyas, ia berkata, "Nabi SAW ketika sedang duduk, beberapa orang dari sahabatnya duduk menemaninya, dan di antara mereka ada seorang yang memiliki anak yang masih kecil mendatangi beliau dari belakang punggung, lalu beliau mendudukkan di hadapannya, lalu –pada suatu hari- anak itu meninggal dunia. Maka orang tersebut berhalangan untuk menghadiri majelis karena ingat anaknya, ia bersedih atas kematiannya. Lalu Nabi SAW merasa kehilangan dan bertanya, "*Mengapa aku tidak melihat si fulan?*" mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, Anak kecilnya yang engkau lihat telah meninggal dunia," lalu Rasulullah bertemu dengannya dan bertanya tentang anaknya? ia memberitahukan bahwa anaknya telah meninggal dunia, lalu beliau melawatnya, kemudian bersabda, "*Wahai fulan, Manakah yang lebih engkau cintai, engkau menikmati umurmu bersamanya? Atau kelak engkau tidak mendatangi salah satu pintu surga kecuali engkau mendapatkan ia telah mendahuluimu lalu membukakannya untukmu?*"
Dia menjawab, "Wahai Nabi Allah, bahkan ia mendahuluiku menuju pintu surga lalu ia membukakannya untukku lebih aku cintai." Beliau bersabda, "*Maka itu bagimu.*"
***Shahih*:** Telah disebutkan secara ringkas (1869).

121. Hal Lain

٢٠٨٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أُرْسِلَ مَلَكُ الْمَوْتِ إِلَى مُوسَى -عَلَيْهِ السَّلاَمُ-، فَلَمَّا جَاءَهُ، صَكَّهُ فَفَقَأَ عَيْنَهُ، فَرَجَعَ إِلَى رَبِّهِ، فَقَالَ: أَرْسَلْتَنِي إِلَى عَبْدٍ لاَ يُرِيدُ الْمَوْتَ، فَرَدَّ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- إِلَيْهِ عَيْنَهُ، وَقَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهِ، فَقُلْ لَهُ: يَضَعُ يَدَهُ عَلَى مَتْنِ ثَوْرٍ فَلَهُ بِكُلِّ مَا غَطَّتْ يَدُهُ بِكُلِّ شَعْرَةٍ

سَنَةٌ، قَالَ: أَيْ رَبِّ، ثُمَّ مَهْ؟ قَالَ: الْمَوْتُ، قَالَ: فَالآنَ، فَسَأَلَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُدْنِيَهُ مِنَ الأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ رَمْيَةً بِحَجَرٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلَوْ كُنْتُ ثَمَّ، لأَرَيْتُكُمْ قَبْرَهُ إِلَى جَانِبِ الطَّرِيقِ تَحْتَ الْكَثِيبِ الأَحْمَرِ.

2088. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Malaikat maut pernah diutus untuk menemui Musa —*alaihis-salam*—. Setelah malaikat ia datang menemuinya, Musa memukulnya, lalu matanya buta sebelah dan ia kembali menemui Rabbnya seraya berkata, "Engkau telah mengutusku untuk menemui seorang hamba yang tidak menginginkan kematian." Maka Allah —*Azza wa Jalla*— mengembalikan matanya dan berfirman, "Kembalilah dan katakan kepadanya, "Hendaklah meletakkan tangannya di atas punggung sapi jantan, maka yang ditutup oleh tangannya adalah bagiannya dan setiap rambut —yang ditutup tangannya sama dengan masa— satu tahun." ia bertanya, "Wahai Rabbku, kemudian apa?" Dia berfirman, "Kematian." ia berkata, "Sekarang, lalu ia memohon kepada Allah —*Azza wa Jalla*— agar didekatkan dari bumi yang disucikan sejauh lemparan batu." Rasulullah SAW bersabda, *"Andai aku berada di sana, niscaya akan aku perlihatkan kuburannya kepada kalian di samping jalan di bawah bukit merah."*

***Shahih*:** Al Bukhari (1339 dan 2407) dan Muslim (7/99-100).

كِتَابُ الصِّيَامِ

22. KITAB PUASA

1. Bab: Kewajiban Puasa

٢٠٨٩. عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَائِرَ الرَّأْسِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي مَاذَا فَرَضَ اللهُ عَلَيَّ مِنَ الصَّلاَةِ؟ قَالَ: الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ، إِلاَّ أَنْ تَطَوَّعَ شَيْئًا، قَالَ: أَخْبِرْنِي بِمَا افْتَرَضَ اللهُ عَلَيَّ مِنَ الصِّيَامِ؟ قَالَ: صِيَامُ شَهْرِ رَمَضَانَ إِلاَّ أَنْ تَطَوَّعَ شَيْئًا، قَالَ: أَخْبِرْنِي بِمَا افْتَرَضَ اللهُ عَلَيَّ مِنَ الزَّكَاةِ، فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَرَائِعِ الإِسْلاَمِ، فَقَالَ: وَالَّذِي أَكْرَمَكَ لاَ أَتَطَوَّعُ شَيْئًا لاَ أَنْقُصُ مِمَّا فَرَضَ اللهُ عَلَيَّ شَيْئًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ، أَوْ دَخَلَ الْجَنَّةَ إِنْ صَدَقَ.

2089. Dari Thalhah bin Ubaidullah, bahwa seorang Badui menemui Rasulullah SAW dengan rambut kusut, lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, Beritahukanlah kepadaku shalat apa yang Allah wajibkan atas diriku?" Beliau menjawab, "*Shalat lima waktu, kecuali jika engkau sedikit mengerjakan yang sunnah.*" Ia bertanya, "Beritahukanlah kepadaku puasa apa yang Allah wajibkan atas diriku?" beliau menjawab, "*Puasa di bulan Ramadhan, kecuali jika engkau sedikit mengerjakan yang sunnah.*" Ia bertanya, "Beritahukanlah kepadaku apa yang Allah wajibkan atas diriku berupa zakat?" Maka Rasulullah SAW memberitahukan kepadanya tentang syari'at Islam, lalu ia berkata, "Demi Dzat yang telah memuliakanmu, aku tidak akan mengerjakan yang sunnah sedikit pun, serta tidak akan

mengurangi dari apa yang Allah wajibkan atas diriku sedikit pun! Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Ia beruntung jika benar, atau ia akan masuk surga jika benar."*
Shahih: *Muttafaq alaih*. Telah dijelaskan (457).

٢٠٩٠. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: نُهِينَا فِي الْقُرْآنِ أَنْ نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ، فَكَانَ يُعْجِبُنَا أَنْ يَجِيءَ الرَّجُلُ الْعَاقِلُ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ، فَيَسْأَلَهُ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَتَانَا رَسُولُكَ فَأَخْبَرَنَا أَنَّكَ تَزْعُمُ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَرْسَلَكَ، قَالَ: صَدَقَ، قَالَ: فَمَنْ خَلَقَ السَّمَاءَ؟ قَالَ: اللهُ، قَالَ: فَمَنْ خَلَقَ الأَرْضَ؟ قَالَ: اللهُ، قَالَ: فَمَنْ نَصَبَ فِيهَا الْجِبَالَ؟ قَالَ: اللهُ، قَالَ: فَمَنْ جَعَلَ فِيهَا الْمَنَافِعَ، قَالَ: اللهُ، قَالَ: فَبِالَّذِي خَلَقَ السَّمَاءَ وَالأَرْضَ، وَنَصَبَ فِيهَا الْجِبَالَ، وَجَعَلَ فِيهَا الْمَنَافِعَ، اللهُ أَرْسَلَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، قَالَ: صَدَقَ، قَالَ: فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ، اللهُ أَمَرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا زَكَاةَ أَمْوَالِنَا، قَالَ: صَدَقَ، قَالَ: فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ، اللهُ أَمَرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا صَوْمَ شَهْرِ رَمَضَانَ فِي كُلِّ سَنَةٍ، قَالَ: صَدَقَ، قَالَ: فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ، اللهُ أَمَرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا الْحَجَّ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلاً، قَالَ: صَدَقَ، قَالَ: فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ، اللهُ أَمَرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَوَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، لاَ أَزِيدَنَّ عَلَيْهِنَّ شَيْئًا وَلاَ أَنْقُصُ، فَلَمَّا وَلَّى قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَئِنْ صَدَقَ لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ.

2090. Dari Anas, ia berkata, "Dalam Al Qur`an kita dilarang bertanya kepada Nabi SAW tentang sesuatu. Sangat mengherankan kami jika

ada seorang yang berakal dari penduduk kampung datang lalu bertanya kepada beliau. Lalu ada seorang dari penduduk kampung datang seraya berkata, "Wahai Muhammad, utusanmu telah datang kepada kami, lalu ia memberitahukan kepada kami bahwa kamu menganggap Allah —*Azza wa Jalla*— telah mengutusmu?" Beliau menjawab, *"Benar."* ia bertanya, "Lalu siapa yang telah menciptakan langit?" Beliau menjawab, *"Allah."* ia bertanya, "Siapakah yang telah menciptakan bumi?" Beliau menjawab, *"Allah."* Ia bertanya, "Siapakah yang telah menegakkan gunung-gunung?" Beliau menjawab, *"Allah."* Ia bertanya, "Siapa yang telah menjadikan berbagai manfaat di dalamnya." Beliau menjawab, *"Allah."* Ia bertanya, "Demi Dzat yang telah menciptakan langit dan bumi, menegakkan gunung-gunung dan menjadikan manfaat di dalamnya, Apakah Allah telah mengutusmu?" Beliau menjawab, *"Ya."* ia bertanya, "Dan, utusanmu menganggap bahwa kita diwajibkan untuk mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari semalam?" Beliau menjawab, *"Benar."* Ia bertanya, "Maka demi Dzat yang telah mengutusmu, apakah Allah memerintahkanmu untuk mengerjakan hal ini?" Beliau menjawab, *"Ya."* Ia bertanya, "Utusanmu menganggap bahwa kita berkewajiban untuk mengeluarkan zakat harta benda kita?" Beliau menjawab, *"Benar."* Ia bertanya, "Demi Dzat yang telah mengutusmu, Apakah Allah telah memerintahkanmu untuk melakukan hal ini?" beliau menjawab, *"Ya."* Ia bertanya, "Utusanmu menganggap bahwa kita berkewajiban untuk menunaikan haji bagi siapa yang mampu mengadakan perjalanannya?" Beliau menjawab, *"benar."* Ia bertanya, "Demi Dzat yang telah mengutusmu, apakah Allah telah memerintahkanmu untuk melakukan hal ini?" Beliau menjawab, *"Ya."* Ia berkata, "Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan kebenaran, sunngguh aku tidak akan menambah sedikitpun atas semua itu dan tidak akan menguranginya." Setelah ia pergi, Nabi SAW bersabda, *"Sungguh jika ia benar, niscaya akan masuk surga."*
Shahih: At-Tirmidzi (623) dan *muttafaq alaih.*

٢٠٩١. عَنْ أَنَسِ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ بَيْنَا نَحْنُ جُلُوسٌ فِي الْمَسْجِدِ، جَـاءَ رَجُلٌ عَلَى جَمَلٍ فَأَنَاخَهُ فِي الْمَسْجِدِ، ثُمَّ عَقَلَهُ، فَقَالَ لَهُمْ: أَيُّكُمْ مُحَمَّدٌ؟ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَّكِئٌ بَيْنَ ظَهْرَانَيْهِمْ، قُلْنَا لَـهُ: هَـذَا الرَّجُلُ الأَبْيَضُ الْمُتَّكِئُ، فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: يَا ابْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَ لَـهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ أَجَبْتُكَ، فَقَالَ الرَّجُلُ: إِنِّي سَائِلُكَ يَا مُحَمَّدُ فَمُشَدِّدٌ عَلَيْكَ فِي الْمَسْأَلَةِ فَلاَ تَجِدَنَّ فِي نَفْسِكَ؟ قَالَ: سَلْ مَا بَدَا لَكَ، فَقَالَ الرَّجُلُ: نَشَدْتُكَ بِرَبِّكَ وَرَبِّ مَنْ قَبْلَكَ، اللهُ أَرْسَلَكَ إِلَى النَّاسِ كُلِّهِمْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُـدُكَ اللهَ، آللهُ أَمَرَكَ أَنْ تُصَلِّيَ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ؟ قَالَ رَسُـولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُـدُكَ اللهَ، اللهُ أَمَـرَكَ أَنْ تَصُومَ هَذَا الشَّهْرَ مِنَ السَّنَةِ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكَ اللهَ، اللهُ أَمَرَكَ أَنْ تَأْخُذَ هَذِهِ الصَّدَقَةَ مِـنْ أَغْنِيَائِنَـا فَتَقْسِمَهَا عَلَى فُقَرَائِنَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، اللهُمَّ نَعَمْ، فَقَالَ الرَّجُلُ: آمَنْتُ بِمَا جِئْتَ بِهِ، وَأَنَا رَسُولُ مَنْ وَرَائِي مِنْ قَوْمِي، وَأَنَا ضِمَامُ بْنُ ثَعْلَبَةَ أَخُو بَنِي سَعْدِ بْنِ بَكْرٍ.

2091. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Ketika kami sedang duduk di masjid, datanglah seseorang dengan menaiki seekor unta, lalu ia menderumkannya di masjid, kemudian mengikatnya lalu bertanya kepada mereka, "Manakah di antara kalian yang bernama Muhammad?" dan Rasulullah SAW sedang bersandar di antara mereka, kami berkata kepadanya, "Orang putih yang sedang bersandar ini." Orang tersebut berkata kepada beliau, "Wahai anak Abdul Muththallib." Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Aku telah menjawab panggilanmu."* Orang itu berkata, "Sungguh aku akan bertanya

kepadamu wahai Muhammad, dan menekanmu dalam bertanya, maka janganlah engkau marah! Beliau bersabda, *"Tanyakanlah apa yang terlintas dalam pikiranmu."* Lalu orang itu bertanya, "Aku bersumpah atas nama Rabbmu dan Rabb orang-orang sebelum kamu, apakah Allah telah mengutusmu kepada seluruh manusia?" Maka Rasulullah SAW menjawab, *"Ya Allah, ya."* ia bertanya, "Aku bersumpah atas nama Allah, apakah Allah telah memerintahkanmu untuk mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari semalam? Rasulullah SAW menjawab, *"Ya Allah, Ya."* ia bertanya, "Aku bersumpah atas nama Allah, apakah Allah telah memerintahkanmu untuk berpuasa pada bulan ini setiap tahun." Rasulullah SAW menjawab, *"Ya Allah, Ya."* ia bertanya, "Aku bersumpah atas nama Allah, apakah Allah telah memerintahkanmu untuk untuk mengambil zakat ini dari orang-orang kaya di antara kami, lalu dibagikan kepada orang-orang fakir di antara kami? Rasulullah SAW menjawab, *"Ya Allah, Ya."* Orang itu berkata, "Aku beriman dengan apa yang telah engkau bawa dan aku adalah utusan kaumku yang mereka berada di belakangku. Aku adalah Dhimam bin Tsa'labah berasal dari Bani Sa'd bin Bakr."

Shahih: Ibnu Majah (1402) dan *Muttafaq alaih.*

٢٠٩٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُلُوسٌ فِي الْمَسْجِدِ، دَخَلَ رَجُلٌ عَلَى جَمَلٍ، فَأَنَاخَهُ فِي الْمَسْجِدِ، ثُمَّ عَقَلَهُ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّكُمْ مُحَمَّدٌ؟ وَهُوَ مُتَّكِئٌ بَيْنَ ظَهْرَانَيْهِمْ، فَقُلْنَا لَهُ: هَذَا الرَّجُلُ الأَبْيَضُ الْمُتَّكِئُ، فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: يَا ابْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ أَجَبْتُكَ، قَالَ الرَّجُلُ: يَا مُحَمَّدُ، إِنِّي سَائِلُكَ، فَمُشَدِّدٌ عَلَيْكَ فِي الْمَسْأَلَة، قَالَ: سَلْ عَمَّا بَدَا لَكَ، قَالَ: أَنْشُدُكَ بِرَبِّكَ وَرَبِّ مَنْ قَبْلَكَ، اللهُ أَرْسَلَكَ إِلَى النَّاسِ كُلِّهِمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكَ

اللهُ، آللهُ أَمَرَكَ أَنْ تَصُومَ هَذَا الشَّهْرَ مِنَ السَّنَةِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكَ اللهَ، آللهُ أَمَرَكَ أَنْ تَأْخُذَ هَــذِهِ الصَّدَقَةَ مِنْ أَغْنِيَائِنَا فَتَقْسِمَهَا عَلَى فُقَرَائِنَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ نَعَمْ، فَقَالَ الرَّجُلُ: إِنِّي آمَنْتُ بِمَا جِئْتَ بِهِ، وَأَنَا رَسُولُ مَنْ وَرَائِي مِنْ قَوْمِي، وَأَنَا ضِمَامُ بْنُ ثَعْلَبَةَ أَخُو بَنِي سَعْدِ بْنِ بَكْرٍ.

2092. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Ketika kami sedang duduk di samping Rasulullah SAW di masjid, masuklah seorang dengan menaiki seekor unta, lalu ia menderumkan untanya kemudian mengikatnya, lalu berkata, "Manakah di antara kalian yang bernama Muhammad?" dan beliau saat itu sedang bersandar di antara mereka, lalu kami katakan, "Orang putih yang sedang bersandar ini." Orang tersebut berkata kepada beliau, "Wahai anak Abdul Muththallib." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Aku telah menjawab panggilanmu.*" Orang itu berkata, "Sungguh aku akan bertanya kepadamu wahai Muhammad, dan menekanmu dalam bertanya." Beliau bersabda, "*Tanyakanlah apa yang terlintas dalam pikiranmu.*" Lalu orang itu bertanya, "Aku bersumpah atas nama Rabbmu dan Rabb orang-orang sebelum kamu, apakah Allah telah mengutusmu kepada seluruh manusia?" Maka Rasulullah SAW menjawab, "*Ya Allah, ya.*" Ia bertanya, "Aku bersumpah atas nama Allah, apakah Allah telah memerintahkanmu untuk berpuasa pada bulan ini setiap tahun." Rasulullah SAW menjawab, "*Ya Allah, Ya.*" ia bertanya, "Aku bersumpah atas nama Allah, apakah Allah telah memerintahkanmu untuk untuk mengambil zakat ini dari orang-orang kaya di antara kami lalu dibagikan kepada orang-orang fakir di antara kami? Rasulullah SAW menjawab, "*Ya Allah, Ya.*" Orang itu berkata, "Aku beriman dengan apa yang telah engkau bawa dan aku adalah utusan kaumku yang mereka berada di belakangku. Aku adalah Dhimam bin Tsa'labah berasal dari Bani Sa'd bin Bakr."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٠٩٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ أَصْحَابِهِ، جَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ، قَالَ: أَيُّكُمْ ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ؟ قَالُوا: هَذَا الأَمْغَرُ الْمُرْتَفِقُ، -قَالَ حَمْزَةُ: الأَمْغَرُ الأَبْيَضُ مُشْرَبٌ حُمْرَةً-، فَقَالَ: إِنِّي سَائِلُكَ، فَمُشْتَدٌّ عَلَيْكَ فِي الْمَسْأَلَةِ، قَالَ: سَلْ عَمَّا بَدَا لَكَ، قَالَ: أَسْأَلُكَ بِرَبِّكَ وَرَبِّ مَنْ قَبْلَكَ، وَرَبِّ مَنْ بَعْدَكَ، اللهُ أَرْسَلَكَ؟ قَالَ: اللهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكَ بِهِ، اللهُ أَمَرَكَ أَنْ تُصَلِّيَ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، قَالَ: اللهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكَ بِهِ، اللهُ أَمَرَكَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْ أَمْوَالِ أَغْنِيَائِنَا فَتَرُدَّهُ عَلَى فُقَرَائِنَا؟ قَالَ: اللهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكَ بِهِ، اللهُ أَمَرَكَ أَنْ تَصُومَ هَذَا الشَّهْرَ مِنْ اثْنَيْ عَشَرَ شَهْرًا؟ قَالَ: اللهُمَّ نَعَمْ، قَالَ فَأَنْشُدُكَ بِهِ اللهُ أَمَرَكَ أَنْ يَحُجَّ هَذَا الْبَيْتَ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلاً؟ قَالَ: اللهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَإِنِّي آمَنْتُ وَصَدَّقْتُ وَأَنَا ضِمَامُ بْنُ ثَعْلَبَةَ.

2093. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ketika Nabi bersama para sahabat, datanglah seorang dari penduduk kampung seraya bertanya, "Manakah di antara kalian yang menjadi anak Abdul Muththalib?" Mereka menjawab, "Orang putih yang sedang bersandar ini!" Hamzah (perawi hadits ini) berkat, "Orang putih artinya putih kemerah-merahan". Lalu ia berkata, "Sungguh aku akan bertanya kepadamu dan menekanmu dalam bertanya." Beliau bersabda, *"Tanyakanlah apa yang terlintas dalam pikiranmu."* Lalu orang itu bertanya, "Aku bertanya kepadamu atas nama Rabbmu dan Rabb orang-orang sebelum kamu, Apakah Allah telah mengutusmu?" Maka beliau menjawab, *"Ya Allah, ya."* Ia bertanya, "Aku bersumpah atas nama Allah, apakah Allah telah memerintahkanmu untuk mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari semalam?" Rasulullah SAW menjawab, *"Ya Allah, Ya."* Ia bertanya, "Aku bersumpah atas nama Allah, apakah Allah telah memerintahkanmu untuk berpuasa pada

bulan ini setiap dua belas bulan (satu tahun)?" beliau menjawab, *"Ya Allah, Ya."* Ia bertanya, "Aku bersumpah atas nama Allah, apakah Allah telah memerintahkanmu untuk menunaikan haji ke Baitullah ini bagi orang yang mampu mengadakan perjalanannya? Beliau menjawab, *"Ya Allah, Ya."* Ia berkata, "Maka sungguh aku telah beriman dan bersedekah dan aku adalah Dhimam bin Tsa'labah."
Sanad*-nya *Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

2. Bab: Keutamaan dan Sikap Dermawan dalam Bulan Ramadhan

٢٠٩٤. عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ كَانَ يَقُولُ، كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ، وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ، وَكَانَ جِبْرِيلُ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ، فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمِ أَجْوَدَ بِالْخَيْرِ مِنْ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ.

2094. Dari Abdullah bin Abbas, bahwa ia berkata, "Rasulullah SAW adalah manusia paling dermawan dan beliau akan tampak lebih dermawan pada bulan Ramadhan; ketika Jibril menemuinya. Jibril menemuinya setiap malam pada bulan Ramadhan dan mengajarkan Al Qur`an." Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW ketika ditemui Jibril —*alaihis-salam*— lebih dermawan dalam hal kebaikan daripada angin yang berhembus."
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (888) dan *Muttafaq alaih.*

٢٠٩٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ لَعْنَةٍ تُذْكَرُ، كَانَ إِذَا كَانَ قَرِيبَ عَهْدٍ بِجِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ يُدَارِسُهُ، كَانَ أَجْوَدَ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ.

2095. Dari Aisyah, ia berkata, "Tidaklah Rasulullah SAW melaknat dengan suatu laknat yang disebut-sebut. Ketika waktu untuk bertemu dengan Jibril *alaihis-salam* yang akan mengajarinya telah dekat, beliau lebih dermawan dalam hal kebaikan daripada angin yang berhembus."
***Sanad*-nya *shahih*.**

3. Bab: Keutamaan Bulan Ramadhan

٢٠٩٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دَخَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ، فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ وَصُفِّدَتْ الشَّيَاطِينُ.

2096. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika masuk bulan Ramadhan, pintu-pintu surga dibuka dan pintu-pintu neraka ditutup, dan syetan-syetan dibelenggu."*
Shahih: *Ash-Shahihah* (1307) dan *Muttafaq alaih.*

٢٠٩٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دَخَلَ رَمَضَانُ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ، وَصُفِّدَتْ الشَّيَاطِينُ.

2097. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika masuk —bulan— Ramadhan, pintu-pintu surga dibuka dan pintu-pintu neraka ditutup, dan syetan-syetan dibelenggu."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

4. Bab: Pejelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Az-Zuhri dalam Hadits Ini

٢٠٩٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا

دَخَلَ رَمَضَانُ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ، وَسُلْسِلَتْ الشَّيَاطِينُ.

2098. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Jika masuk —bulan— Ramadhan, pintu-pintu surga dibuka dan pintu-pintu neraka Jahanam ditutup, dan syetan-syetan dirantai."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٠٩٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ، فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الرَّحْمَةِ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ، وَسُلْسِلَتْ الشَّيَاطِينُ

2099. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Jika Ramadhan tiba, pintu-pintu rahmat dibuka dan pintu-pintu neraka Jahanam ditutup, dan syetan-syetan dirantai."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢١٠٠. عَنِ ابْنِ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ رَمَضَانُ، فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ، وَسُلْسِلَتْ الشَّيَاطِينُ.

2100. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Jika —bulan— Ramadhan, pintu-pintu surga dibuka dan pintu-pintu neraka Jahanam ditutup, dan syetan-syetan dirantai."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢١٠١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دَخَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ، فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ، وَسُلْسِلَتْ الشَّيَاطِينُ.

2101. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda: *"Jika masuk bulan Ramadhan, pintu-pintu surga dibuka dan pintu-pintu neraka ditutup, dan syetan-syetan dirantai."*
Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

٢١٠٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَذَا رَمَضَانُ قَدْ جَاءَكُمْ، تُفَتَّحُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَتُغَلَّقُ فِيهِ أَبْوَابُ النَّارِ، وَتُسَلْسَلُ فِيهِ الشَّيَاطِينُ.

2102. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Inilah bulan Ramadhan telah datang kepada kalian, di dalamnya pintu-pintu surga dibuka dan pintu-pintu neraka ditutup, dan syetan-syetan dirantai."*
Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

5. Pejelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Az-Zuhri dalam Hadits Ini

٢١٠٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُرَغِّبُ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ عَزِيمَةٍ، وَقَالَ: إِذَا دَخَلَ رَمَضَانُ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ، وَسُلْسِلَتْ فِيهِ الشَّيَاطِينُ.

2103. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW menganjurkan untuk melaksanakan *qiyamullail* di —bulan— Ramadhan tanpa anjuran kuat (bukan yang menunjukkan keharusan) dan bersabda, *"Jika masuk —bulan— Ramadhan tiba, pintu-pintu surga dibuka dan pintu-pintu neraka Jahim ditutup, dan syetan-syetan dirantai didalamnya."*
Shahih: *At-Taliq Ar-Raghib* (2/64-65) dan Muslim.

٢١٠٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا دَخَلَ رَمَضَانُ فُتِحَتْ أَبْوَابُ الرَّحْمَةِ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ، وَسُلْسِلَتْ الشَّيَاطِينُ.

2104. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika masuk —bulan— Ramadhan, pintu-pintu rahmat dibuka dan pintu-pintu neraka Jahanam ditutup, dan syetan-syetan dirantai.*"
Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

٢١٠٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَاكُمْ رَمَضَانُ شَهْرٌ مُبَارَكٌ، فَرَضَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ، تُفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ السَّمَاءِ، وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ، وَتُغَلُّ فِيهِ مَرَدَةُ الشَّيَاطِينِ لِلَّهِ، فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ، مَنْ حُرِمَ خَيْرَهَا فَقَدْ حُرِمَ.

2105. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Ramadhan telah datang kepada kalian, —ia adalah— bulan berkah, Allah —Azza wa Jalla— telah mewajibkan kepada kalian berpuasa. Di dalamnya pintu-pintu langit dibuka, pintu-pintu neraka Jahim ditutup dan syetan-syetan pembangkang belenggu. Demi Allah di dalamnya ada satu malam yang lebih baik dari seribu bulan. Barangsiapa yang tidak mendapatkan kebaikannya, maka sungguh ia tidak mendapatkannya.*"
Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/69).

٢١٠٦. عَنْ عَرْفَجَةَ، قَالَ: عُدْنَا عُتْبَةَ بْنَ فَرْقَدٍ، فَتَذَاكَرْنَا شَهْرَ رَمَضَانَ، فَقَالَ: مَا تَذْكُرُونَ؟ قُلْنَا: شَهْرَ رَمَضَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تُفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ النَّارِ، وَتُغَلُّ فِيهِ الشَّيَاطِينُ وَيُنَادِي مُنَادٍ كُلَّ لَيْلَةٍ يَا بَاغِيَ الْخَيْرِ هَلُمَّ وَيَا بَاغِيَ الشَّرِّ

أَقْصِرْ.

2106. Dari Arjafah, ia berkata: Kami pernah mengunjungi Utbah bin Farqad, lalu kami saling mengingatkan bulan Ramadhan, kemudian ia bertanya, “Apa yang kalian ingat?” kami menjawab, “Bulan Ramadhan.” Ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *“Di dalamnya pintu-pintu surga dibuka dan pintu-pintu neraka ditutup, syetan-syetan dibelenggu dan setiap malam ada seorang penyeru memanggil, 'Wahai orang yang mencari kebaikan kemarilah, wahai orang yang mencari kejahatan berhentilah'.”*

Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

٢١٠٧. عَنْ عَرْفَجَةَ، قَالَ: كُنْتُ فِي بَيْتٍ فِيهِ عُتْبَةُ بْنُ فَرْقَدٍ، فَأَرَدْتُ أَنْ أُحَدِّثَ بِحَدِيثٍ، وَكَانَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَأَنَّهُ أَوْلَى بِالْحَدِيثِ مِنِّي، فَحَدَّثَ الرَّجُلُ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي رَمَضَانَ تُفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ السَّمَاءِ، وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ النَّارِ، وَيُصَفَّدُ فِيهِ كُلُّ شَيْطَانٍ مَرِيدٍ، وَيُنَادِي مُنَادٍ كُلَّ لَيْلَةٍ: يَا طَالِبَ الْخَيْرِ، هَلُمَّ، وَيَا طَالِبَ الشَّرِّ، أَمْسِكْ.

2107. Dari Arfajah, ia berkata: Aku pernah berada di rumah Utbah bin Farqad, lalu aku ingin menceritakan suatu hadits. Dan, di sana ada seorang sahabat Nabi SAW, sepertinya ia lebih pantas untuk menceritakan hadits tersebut daripada aku. Maka orang itu menceritakan hadits dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Di —bulan— Ramadhan pintu-pintu langit dibuka dan pintu-pintu neraka ditutup, Setiap syetan yang membangkang dibelenggu dan seorang penyeru memanggil setiap malam, 'Wahai orang yang mencari kebaikan, kemarilah, wahai orang yang mencari kejahatan tahanlah (berhentilah)'.*”

***Sanad*-nya *shahih*.**

6. Keringanan Pada Bulan Ramadhan

٢١٠٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاِمْرَأَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ: إِذَا كَانَ رَمَضَانُ فَاعْتَمِرِي فِيهِ فَإِنَّ عُمْرَةً فِيهِ تَعْدِلُ حَجَّةً.

2109. Dari Ibnu Abbas. ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada seorang wanita dari Anshar, "Jika Ramadhan —tiba—, maka tunaikanlah ibadah Umrah di dalamnya, karena umrah di dalamnya sebanding dengan satu kali haji."

Shahih: Ibnu Majah (2994) dan *Muttafaq alaih.*

7. Perbedaan Dalam *Ru'yah* (Melihat Hilal) yang Terjadi Pada Penduduk Wilayah yang Berbeda

٢١١٠. عَنْ كُرَيْبٍ، أَنَّ أُمَّ الْفَضْلِ بَعَثَتْهُ إِلَى مُعَاوِيَةَ بِالشَّامِ، قَالَ: فَقَدِمْتُ الشَّامَ، فَقَضَيْتُ حَاجَتَهَا، وَاسْتَهَلَّ عَلَيَّ هِلاَلُ رَمَضَانَ، وَأَنَا بِالشَّامِ، فَرَأَيْتُ الْهِلاَلَ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، ثُمَّ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فِي آخِرِ الشَّهْرِ، فَسَأَلَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ، ثُمَّ ذَكَرَ الْهِلاَلَ، فَقَالَ: مَتَى رَأَيْتُمْ؟ فَقُلْتُ: رَأَيْنَاهُ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، قَالَ: أَنْتَ رَأَيْتَهُ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، قُلْتُ: نَعَمْ، وَرَآهُ النَّاسُ فَصَامُوا وَصَامَ مُعَاوِيَةُ، قَالَ: لَكِنْ رَأَيْنَاهُ لَيْلَةَ السَّبْتِ، فَلاَ نَزَالُ نَصُومُ حَتَّى نُكْمِلَ ثَلاَثِينَ يَوْمًا، أَوْ نَرَاهُ، فَقُلْتُ: أَوَ لاَ تَكْتَفِي بِرُؤْيَةِ مُعَاوِيَةَ وَأَصْحَابِهِ؟ قَالَ: لاَ، هَكَذَا أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2110. Dari Kuraib, bahwa Ummul Fadhl mengutusnya untuk menemui Mu'awiyah di Syam, ia menuturkan, "Maka aku datang ke Syam, lalu menyelesaikan keperluannya. Hilal Ramadhan nampak jelas atas diriku ketika aku berada di Syam, dan aku melihat hilal pada malam jum'at. Kemudian aku datang ke Madinah di akhir bulan, lalu aku

bertanya kepada Abdullah bin Abbas, kemudian ia menyebutkan hilal dan bertanya, "Kapan kalian melihat?" Aku menjawab, "Kami melihatnya pada malam jum'at." Ia bertanya, "Kamu melihatnya pada malam jum'at?" aku menjawab, "Ya, dan orang-orang melihatnya, lalu mereka berpuasa dan Mu'awiyah pun berpuasa." Dia berkata, "Tetapi kami melihatnya pada malam sabtu! Maka kita tetap berpuasa hingga kita menggenapkan tiga puluh hari atau ketika kita melihatnya —lagi—." Aku bertanya, "Tidakkah kita merasa cukup dengan ru'yah Mu'awiyah dan sahabatnya?" ia menjawab, "Tidak, demikianlah Rasulullah SAW memerintahkan kita."

Shahih: At-Tirmidzi (696) dan Muslim.

8. Bab: Diterimanya Persaksian Seorang Laki-Laki Atas Adanya Hilal Bulan Ramadhan dan Pejelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Sufyan dalam Hadits Simak

٢١١٥. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ، أَنَّهُ خَطَبَ النَّاسَ فِي الْيَوْمِ الَّذِي يُشَكُّ فِيهِ، فَقَالَ: أَلاَ إِنِّي جَالَسْتُ أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَاءَلْتُهُمْ، وَإِنَّهُمْ حَدَّثُونِي، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صُومُوا لِرُؤْيَتِهِ، وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَتِهِ، وَانْسُكُوا لَهَا، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ، فَأَكْمِلُوا ثَلاَثِينَ، فَإِنْ شَهِدَ شَاهِدَانِ، فَصُومُوا وَأَفْطِرُوا.

2115. Dari Abdurrahman bin Zaid bin Al Khaththab, bahwa ia berkhutbah di hadapan manusia di hari yang diragukan untuk berpuasa di dalamnya. Lalu ia berkata, "Ketahuilah sesungguhnya aku pernah duduk bersama sahabat Rasulullah SAW, dan aku bertanya kepada mereka. Mereka menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Berpuasalah kalian karena melihatnya, berbukalah kalian karena melihatnya dan sembelihlah kurban karena melihatnya pula. Jika —hilal— itu tertutup dari pandangan kalian, maka*

sempurnakanlah menjadi tiga puluh hari, jika ada dua orang saksi, maka berpuasa dan berbukalah kalian."
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (909).

9. Menggenapkan Bulan Sya'ban Menjadi Tiga Puluh Jika Ada Mendung dan Penjelasan Tentang Perbedaan di antara Orang-Orang yang Menukil Hadits Tersebut dari Abu Hurairah

٢١١٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صُومُوا لِرُؤْيَتِهِ، وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَتِهِ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ الشَّهْرُ، فَعُدُّوا ثَلاثِينَ.

2116. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Berpuasalah kalian karena melihatnya dan berbukalah kalian karena melihatnya pula. Jika —hilal— tertutup dari pandangan kalian, maka hitunglah tiga puluh hari.*"
Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1099) dan *Muttafaq alaih.*

٢١١٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صُومُوا لِرُؤْيَتِهِ، وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَتِهِ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدِرُوا ثَلاثِينَ.

2117. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Berpuasalah karena kalian melihatnya dan berbukalah kalian karena melihatnya pula. Jika —hilal— tertutup dari pandangan kalian, maka perkirakanlah menjadi tiga puluh hari.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

10. Bab: Pejelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Az-Zuhri dalam Hadits Ini

٢١١٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْهِلاَلَ فَصُومُوا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَصُومُوا

ثَلاَثِينَ يَوْمًا.

2118. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kalian melihat hilal, maka berpuasalah dan jika kalian melihatnya maka berbukalah. Jika —hilal— tertutup dari pandangan kalian, maka berpuasalah tiga puluh hari."*
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (4/3-4) dan Muslim.

٢١١٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا رَأَيْتُمْ الْهِلاَلَ فَصُومُوا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدِرُوا لَهُ.

2119. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kalian melihat hilal, maka berpuasalah dan jika kalian melihatnya, maka berbukalah. Jika —hilal— tertutup dari pandangan kalian, maka perkirakanlah untuknya."*
Shahih.

٢١٢٠. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ رَمَضَانَ، فَقَالَ: لاَ تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهِلاَلَ، وَلاَ تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدِرُوا لَهُ.

2120. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW menyebutkan Ramadhan, lalu bersabda, *"Janganlah kalian berpuasa hingga kalian melihat hilal dan janganlah berbuka hingga kalian melihatnya. Jika —hilal— tertutup dari pandangan kalian, maka perkirakanlah untuknya."*
Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

11. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Ubaidillah bin Umar dalam Hadits Ini

٢١٢١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ، وَلاَ تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدِرُوا لَهُ.

2121. Dari Ibnu Umar. dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kalian berpuasa hingga kalian melihatnya dan janganlah berbuka hingga kalian melihatnya. Jika —hilal— tertutup dari pandangan kalian, maka perkirakanlah untuknya.*"
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (903) dan *Muttafaq alaih.*

٢١٢٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْهِلاَلَ، فَقَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَعُدُّوا ثَلاَثِينَ.

2122. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW menyebutkan hilal, lalu bersabda, "*Jika kalian melihatnya, maka berpuasalah dan jika kalian melihatnya maka berbukalah. Jika tertutup dari pandangan kalian, maka hitunglah menjadi tiga puluh hari.*"
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (4/4) dan Muslim.

12. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Amru bin Dinar dalam Hadits Ibnu Abbas Mengenai Hal Ini

٢١٢٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صُومُوا لِرُؤْيَتِهِ، وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَتِهِ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلاَثِينَ.

2123. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Berpuasalah kalian karena melihatnya dan berbukalah kalian karena melihatnya pula. Jika —hilal— tertutup dari pandangan*

kalian, maka sempurnakanlah bilangan —bulan— menjadi tiga puluh hari."

Shahih: Lihat hadits selanjutnya.

٢١٢٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: عَجِبْتُ مِمَّنْ يَتَقَدَّمُ الشَّهْرَ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْهِلاَلَ فَصُومُوا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلاَثِينَ.

2124. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Aku heran terhadap orang yang mendahului bulan, padahal Rasulullah SAW telah bersabda, *"Jika kalian melihat hilal, maka berpuasalah dan jika kalian melihatnya, maka berbukalah. Jika —hilal— tertutup dari pandangan kalian, maka sempurnakanlah bilangan —bulan— menjadi tiga puluh hari."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (4/5-6).

13. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Manshur dalam Hadits Rib'i Mengenai Hal Ini

٢١٢٥. عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقَدَّمُوا الشَّهْرَ حَتَّى تَرَوْا الْهِلاَلَ قَبْلَهُ، أَوْ تُكْمِلُوا الْعِدَّةَ، ثُمَّ صُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهِلاَلَ، أَوْ تُكْمِلُوا الْعِدَّةَ قَبْلَهُ.

2125. Dari Hudzaifah bin Al Yaman, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Janganlah kalian mendahului bulan (Ramadhan) hingga kalian melihat hilal sebelumnya atau menyempurnakan bilangan, kemudian berpuasalah kalian hingga melihat hilal atau menyempurnakan bilangan —bulan— sebelumnya."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (4/8) dan *Shahih Abu Daud* (2015).

٢١٢٦. عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقَدَّمُوا الشَّهْرَ حَتَّى تُكْمِلُوا الْعِدَّةَ، أَوْ تَــرَوْا الْهِلاَلَ، ثُمَّ صُومُوا وَلاَ تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْا الْهِلاَلَ، أَوْ تُكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلاَثِينَ.

2126. Dari sebagian para sahabat Nabi SAW, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian mendahului bulan (Ramadhan) hingga kalian menyempurnakan bilangan —bulan— atau melihat hilal —sebelumnya—, kemudian berpuasalah kalian dan janganlah berbuka hingga kalian melihat hilal atau menyempurnakan bilangan —bulan— menjadi tiga puluh."*

Shahih: Sumber yang sama.

٢١٢٧. عَنْ رِبْعِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمْ الْهِلاَلَ فَصُومُوا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَــأَتِمُّوا شَــعْبَانَ ثَلاَثِينَ، إِلاَّ أَنْ تَرَوْا الْهِلاَلَ قَبْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ صُومُوا رَمَضَانَ ثَلاَثِــينَ، إِلاَّ أَنْ تَرَوْا الْهِلاَلَ قَبْلَ ذَلِكَ.

2127. Dari Rib'i, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kalian melihat hilal, maka berpuasalah dan jika kalian melihatnya, maka berbukalah. Jika —hilal— tertutup dari pandangan kalian, maka sempurnakanlah —hitungan— bulan Sya'ban menjadi tiga puluh —hari—, kecuali jika kalian melihat hilal sebelum itu, kemudian berpuasalah di bulan Ramadhan tiga puluh hari kecuali jika kalian melihat hilal sebelum itu."*

Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

٢١٢٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: صُومُوا لِرُؤْيَتِهِ، وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَتِهِ، فَإِنْ حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ سَحَابٌ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ، وَلاَ تَسْتَقْبِلُوا الشَّهْرَ اسْتِقْبَالاً.

2128. Dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Berpuasalah kalian karena melihatnya dan berbukalah karena melihatnya pula. Jika ada awan menghalangi antara kalian dan hilal, maka sempurnakanlah bilangan —bulan— dan janganlah kalian menghadap bulan (selanjutnya)."*
Shahih: *Ash-Shahihah* (1917), *Irwa` Al Ghalil* (4/5) dan *Shahih Abu Daud* (2016).

٢١٢٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَصُومُوا قَبْلَ رَمَضَانَ، صُومُوا لِلرُّؤْيَةِ، وَأَفْطِرُوا لِلرُّؤْيَةِ، فَإِنْ حَالَتْ دُونَهُ غَيَايَةٌ فَأَكْمِلُوا ثَلاَثِينَ.

2129. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian berpuasa sebelum Ramadhan, berpuasalah kalian karena melihatnya dan berbukalah karena melihatnya. Jika ada mendung yang menghalangi dibawahnya, maka sempurnakanlah bilangan —bulan— menjadi tiga puluh hari."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

14. Berapakah Bilangan Hari dalam Satu Bulan? Dan Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Az-Zuhri dalam Hadits Ini dari Aisyah

٢١٣٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَقْسَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لاَ يَدْخُلَ عَلَى نِسَائِهِ شَهْرًا، فَلَبِثَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ، فَقُلْتُ: أَلَيْسَ قَدْ كُنْتَ آلَيْتَ شَهْرًا، فَعَدَدْتُ الأَيَّامَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ.

2130. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersumpah untuk tidak menemui istrinya selama satu bulan, lalu beliau tinggal (melalui)

selama dua puluh sembilan hari?! aku kemudian bertanya, “Bukankah engkau telah bersumpah —untuk tidak menemui istri-istri engkau— selama satu bulan? Lalu aku menghitung hari-hari itu sebanyak dua puluh sembilan hari!” Maka Rasulullah SAW bersabda, *“Satu bulan dua puluh sembilan hari.”*

Shahih: Ibnu Majah (2059–2060) dan *Muttafaq alaih.*

٢١٣١. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمْ أَزَلْ حَرِيصًا أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ عَنْ الْمَرْأَتَيْنِ مِنْ أَزْوَاجِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّتَيْنِ، قَالَ اللهُ لَهُمَا: إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا، وَسَاقَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: فِيهِ فَاعْتَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ الْحَدِيثِ، حِينَ أَفْشَتْهُ حَفْصَةُ إِلَى عَائِشَةَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً، قَالَتْ عَائِشَةُ: وَكَانَ قَالَ: مَا أَنَا بِدَاخِلٍ عَلَيْهِنَّ شَهْرًا، مِنْ شِدَّةِ مَوْجِدَتِهِ عَلَيْهِنَّ حِينَ حَدَّثَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ حَدِيثَهُنَّ، فَلَمَّا مَضَتْ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ، فَبَدَأَ بِهَا، فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ: إِنَّكَ قَدْ كُنْتَ آلَيْتَ يَا رَسُولَ اللهِ أَنْ لاَ تَدْخُلَ عَلَيْنَا شَهْرًا، وَإِنَّا أَصْبَحْنَا مِنْ تِسْعٍ وَعِشْرِينَ لَيْلَةً نَعُدُّهَا عَدَدًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً.

2131. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Aku masih tetap bersemangat untuk bertanya kepada Umar bin Al Khaththab tentang dua orang dari istri Rasulullah SAW yang Allah berfirman kepada keduanya, *"Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan)."* (Qs. At-Tahriim [66]: 4). Dan ia menyebutkan hadits ini. Ia berkata di dalam hadits tersebut, “Maka Rasulullah SAW menjauh dari istri-istrinya karena pembicaraan itu; ketika Hafshah menyebarkannya kepada Aisyah, yaitu selama dua puluh sembilan malam. Aisyah berkata: Beliau bersabda, *“Aku tidak akan masuk menemui mereka selama satu*

bulan." Karena besarnya kemarahan beliau terhadap mereka, ketika Allah —*Azza wa Jalla*— menceritakan kepada beliau apa yang terjadi pada mereka. Setelah dua puluh sembilan malam berlalu, beliau masuk menemui Aisyah, dan dengannyalah beliau memulainya, kemudian Aisyah berkata kepada beliau, "Sesungguhnya engkau telah bersumpah wahai Rasulullah, untuk tidak masuk menemui kami selama satu bulan, dan kami memasuki pagi hari dari dua puluh sembilan malam, kami menghitungnya sebagai bilangan (satu bulan), maka Rasulullah SAW bersabda, "***Satu bulan duapuluh sembilan malam.***"

Shahih:* *Muttafaq alaih.

15. Penjelasan Hadits Ibnu Abbas dalam Hal Ini

٢١٣٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَانِي جِبْرِيلُ -عَلَيْهِ السَّلَامُ-، فَقَالَ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ يَوْمًا.

2132. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jibril —alaihis-salam— telah datang kepadaku, lalu ia berkata, 'Satu bulan dua puluh sembilan hari'.*"

***Sanad*-nya *shahih*.**

٢١٣٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ يَوْمًا.

2133. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Satu bulan dua puluh sembilan hari.*"

***Shahih*.**

16. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Ismail Mengenai Hadits Sa'd bin Malik dalam Hal Ini

٢١٣٤. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ ضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى الأُخْرَى، وَقَالَ: الشَّهْرُ هَكَذَا، وَهَكَذَا، وَهَكَذَا، وَنَقَصَ فِي الثَّالِثَةِ إِصْبَعًا.

2134. Dari Sa'd bin Abu Waqash, dari Nabi SAW, bahwa beliau menepukkan satu tangannya pada yang lain dan bersabda, "*Satu bulan itu begini, begini dan begini.*" Beliau mengurangi satu jari pada tepukan yang ke tiga.

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٢١٣٥. عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا. يَعْنِي: تِسْعَةً وَعِشْرِينَ.

2135. Dari Sa'd, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Satu bulan itu begini, begini dan begini.*" Yakni dua puluh sembilan.

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya

٢١٣٦. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهْرُ هَكَذَا، وَهَكَذَا، وَهَكَذَا، وَصَفَّقَ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ بِيَدَيْهِ يَنْعَتُهَا ثَلاَثًا، ثُمَّ قَبَضَ فِي الثَّالِثَةِ الإِبْهَامَ فِي الْيُسْرَى.

2136. Dari Muhammad bin Sa'd bin Abu Waqash, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Satu bulan itu begini, begini dan begini.*" Muhammad bin Ubaid (perawi hadits ini) menepukkan tangannya untuk menggambarkannya tiga kali, kemudian yang ketiga kalinya ia menggenggam ibu jari tangan kiri.

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

17. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Yahya bin Abu Katsir Mengenai Hadits Abu Salamah dalam Hal Ini

٢١٣٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهْرُ يَكُونُ تِسْعَةً وَعِشْرِينَ، وَيَكُونُ ثَلاَثِينَ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ.

2137. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Satu bulan bisa dua puluh sembilan hari dan bisa tiga puluh hari, jika kalian melihatnya, maka berpuasalah dan jika kalian melihatnya maka berbukalah. Jika —hilal— tertutup dari pandangan kalian, maka sempurnakanlah bilangan —bulan— menjadi tiga puluh.*"
***Sanad*-nya *shahih*.**

٢١٣٨. عَنْ عَبْدَ اللهِ -وَهُوَ ابْنُ عُمَرَ- يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ.

2138. Dari Abdullah —yaitu Ibnu Umar—, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Satu bulan kadang-kadang duapuluh sembilan hari.*"
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (4/9), *Shahih Abu Daud* (2009) dan *Muttafaq alaih*.

٢١٣٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ لاَ نَكْتُبُ وَلاَ نَحْسُبُ، الشَّهْرُ هَكَذَا، وَهَكَذَا، وَهَكَذَا ثَلاَثًا، حَتَّى ذَكَرَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ.

2139. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya kita adalah umat yang Ummi (buta huruf), kita tidak bisa menulis dan tidak bisa menghitung, satu bulan itu begini, begini*

dan begini —tiga kali— hingga beliau menyebutkan dua puluh sembilan hari."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2008) dan *Muttafaq alaih.*

٢١٤٠. عَنِ ابْنَ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ لاَ نَحْسُبُ وَلاَ نَكْتُبُ، وَالشَّهْرُ هَكَذَا، وَهَكَذَا، وَهَكَذَا، وَعَقَدَ الإِبْهَامَ فِي الثَّالِثَةِ، وَالشَّهْرُ هَكَذَا، وَهَكَذَا، وَهَكَذَا، تَمَامَ الثَّلاَثِينَ.

2140. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya kita adalah umat yang Ummi (buta huruf), kita tidak bisa menghitung dan tidak bisa menulis, satu bulan itu begini, begini dan begini —dan beliau menggenggam ibu jari di saat menyebutkan yang ketiga kalinya— dan satu bulan itu begini, begini dan begini, genap tiga pulluh hari."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan.

٢١٤١. عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُحَيْمٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشَّهْرُ هَكَذَا. وَوَصَفَ شُعْبَةُ عَنْ صِفَةِ جَبَلَةَ، عَنْ صِفَةِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّهُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ فِيمَا حَكَى مِنْ صَنِيعِهِ مَرَّتَيْنِ بِأَصَابِعِ يَدَيْهِ، وَنَقَصَ فِي الثَّالِثَةِ إِصْبَعًا مِنْ أَصَابِعِ يَدَيْهِ.

2141. Dari Syu'bah, dari Jabalah, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Satu bulan itu begini."* Syu'bah menggambarkan dari gambaran Jabalah, dari gambaran Ibnu Umar, yaitu: dua puluh sembilan hari, sebagaimana diceritakan dari pelakunya, dua kali dengan jari-jari kedua tangannya dan di saat yang ketiga kalinya beliau mengurangi satu jari dari jari-jari kedua tangannya.

Shahih: Telah disebutkan.

٢١٤٢. عَنِ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ.

2142. Dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Satu bulan dua puluh sembilan hari.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan.

18. Anjuran Untuk Makan Sahur

٢١٤٣. عَـــنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُـــولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّـــمَ: تَسَحَّرُوا، فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً.

2143. Dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Makan sahurlah kalian, karena sesungguhnya dalam sahur itu terdapat berkah.*"
Hasan shahih.

٢١٤٥. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسَحَّرُوا، فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً.

2145. Dari Anas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Makan sahurlah kalian, karena sesungguhnya dalam sahur itu terdapat berkah.*"
Shahih: Ibnu Majah (1692) dan *Muttafaq alaih.*

19. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan riwayat Abdul Malik bin Abi Sulaiman dalam Hadits Ini

٢١٤٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَـــلَّمَ: تَسَحَّرُوا، فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً.

2146. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Makan sahurlah kalian karena sesungguhnya dalam sahur itu terdapat berkah."*
Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (49-1100).

٢١٤٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: تَسَحَّرُوا، فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً.

2147. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Makan sahurlah kalian karena sesungguhnya dalam sahur itu terdapat berkah."
Shahih: *Mauquf,* dan yang *marfu'* lebih *shahih.*

٢١٤٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَسَحَّرُوا، فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً.

2148. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Makan sahurlah kalian karena sesungguhnya dalam sahur itu terdapat berkah."*
Shahih: Lihat sumber yang sama.

٢١٤٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسَحَّرُوا، فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً.

2149. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Makan sahurlah kalian karena sesungguhnya dalam sahur itu terdapat berkah."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢١٥٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْــهِ وَسَــلَّمَ: تَسَحَّرُوا، فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً.

2150. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Makan sahurlah kalian karena sesungguhnya dalam sahur itu terdapat berkah."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

20. Mengakhirkan Sahur dan Pejelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Zirr dalam Hal Ini

٢١٥١. عَنْ زِرٍّ، قَالَ: قُلْنَا لِحُذَيْفَةَ: أَيَّ سَاعَةٍ تَسَحَّرْتَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: هُوَ النَّهَارُ، إِلاَّ أَنَّ الشَّمْسَ لَمْ تَطْلُعْ.

2151. Dari Zirr, ia berkata: Kami bertanya kepada Hudzaifah, "Pada saat apakah engkau makan sahur bersama Rasulullah SAW? ia menjawab, "Yaitu siang, hanya saja matahari belum terbit."
***Sanad*-nya *hasan*.**

٢١٥٢. عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، قَالَ: تَسَحَّرْتُ مَعَ حُذَيْفَةَ، ثُمَّ خَرَجْنَا إِلَى الصَّلاَةِ، فَلَمَّا أَتَيْنَا الْمَسْجِدَ صَلَّيْنَا رَكْعَتَيْنِ، وَأُقِيمَتْ الصَّلاَةُ، وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا إِلاَّ هُنَيْهَةٌ.

2152. Dari Zirr bin Hubaisy, ia berkata, "Aku pernah makan sahur bersama Hudzaifah, kemudian kami keluar untuk melaksanakan shalat, setelah sampai di masjid, kami shalat dua raka'at, lalu shalat didirikan dan tidak ada di antara keduanya kecuali waktu yang sangat pendek."
Sanad*-nya *Shahih: Kemungkinan hadits ini sebagai *illat* bagi hadits sebelumnya.

٢١٥٣. عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرَ، قَالَ: تَسَحَّرْتُ مَعَ حُذَيْفَةَ، ثُمَّ خَرَجْنَا إِلَى الْمَسْجِدِ، فَصَلَّيْنَا رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ، ثُمَّ أُقِيمَتْ الصَّلاَةُ فَصَلَّيْنَا.

2153. Dari Shilah bin Zufar, ia berkata, "Aku pernah makan sahur bersama Hudzaifah, kemudian kami keluar ke masjid, lalu kami shalat dua raka'at, kemudian shalat didirikan, dan kami pun melaksanakan shalat."

Sanad*-nya *Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

21. Jarak Antara Sahur dan Shalat Subuh

٢١٥٤. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: تَسَحَّرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قُمْنَا إِلَى الصَّلَاةِ، قُلْتُ: كَمْ كَانَ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: قَدْرُ مَا يَقْرَأُ الرَّجُلُ خَمْسِينَ آيَةً.

2154. Dari Zaid bin Tsabit, ia berkata, "Kami makan sahur bersama Rasulullah SAW, kemudian kami berdiri untuk melaksanakan shalat." Aku bertanya, "Berapa jarak antara keduanya?" ia menjawab, "Seukuran orang membaca lima puluh ayat."

Shahih: *Muttafaq alaih.*

22. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Hisyam dan Said Berdasarkan Riwayat Qatadah dalam Hal Ini

٢١٥٥. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: تَسَحَّرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قُمْنَا إِلَى الصَّلَاةِ، قُلْتُ: زَعَمَ أَنَّ أَنَسًا الْقَائِلُ: مَا كَانَ بَيْنَ ذَلِكَ، قَالَ: قَدْرُ مَا يَقْرَأُ الرَّجُلُ خَمْسِينَ آيَةً.

2155. Dari Zaid bin Tsabit, ia berkata, "Kami pernah makan sahur bersama Rasulullah SAW, kemudian kami berdiri untuk melaksanakan shalat. Aku bertanya (ada anggapan bahwa yang bertanya adalah Anas), "Berapa jarak di antara hal tersebut?" ia menjawab, "Seukuran orang membaca lima puluh ayat."

Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢١٥٦. عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: تَسَحَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، ثُمَّ قَامَا، فَدَخَلاَ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ، فَقُلْنَا لأَنَسٍ، كَمْ كَانَ بَيْنَ فَرَاغِهِمَا وَدُخُولِهِمَا فِي الصَّلاَةِ؟ قَالَ: قَدْرُ مَا يَقْرَأُ الْإِنْسَانُ خَمْسِينَ آيَةً.

2156. Dari Anas *—Radhiyallahu anhu—*, ia berkata, Rasulullah SAW dan Zaid makan sahur, kemudian keduanya berdiri, lalu masuk —ke dalam masjid— untuk melaksanakan shalat Subuh, kemudian kami katakan kepada Anas, 'Berapa lama antara kalian berdua selesai makan sahur dan masuknya kalian untuk melaksanakan shalat Subuh?' ia berkata, 'Seukuran orang membaca lima puluh ayat'."

Shahih: *Muttafaq alaih*

23. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Sulaiman bin Mahran dalam Hadits Aisyah Mengenai Mengakhirkan Sahur dan Perbedaan Lafazh Mereka.

٢١٥٧. عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ، فِينَا رَجُلاَنِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَحَدُهُمَا يُعَجِّلُ الإِفْطَارَ وَيُؤَخِّرُ السُّحُورَ، وَالآخَرُ يُؤَخِّرُ الإِفْطَارَ وَيُعَجِّلُ السُّحُورَ، قَالَتْ: أَيُّهُمَا الَّذِي يُعَجِّلُ الإِفْطَارَ وَيُؤَخِّرُ السُّحُورَ؟ قُلْتُ: عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَتْ: هَكَذَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ.

2157. Dari Abu Athiyyah, ia berkata, Aku berkata kepada Aisyah, "Di antara kita ada dua orang dari sahabat Nabi SAW, salah seorang dari keduanya menyegerakan berbuka dan mengakhirkan sahur, sedangkan yang lain mengakhirkan berbuka dan menyegerakan sahur?" ia bertanya, "Siapakah di antara keduanya yang menyegerakan berbuka dan mengakhirkan sahur?" Aku menjawab, "Abdulah bin Mas'ud." ia berkata, "Demikianlah Rasulullah SAW melakukannya."

Shahih: At-Tirmidzi (705) dan Muslim.

٢١٥٨. عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: فِينَا رَجُلَانِ؛ أَحَدُهُمَا يُعَجِّلُ الإِفْطَارَ وَيُؤَخِّرُ السُّحُورَ، وَالآخَرُ يُؤَخِّرُ الْفِطْرَ وَيُعَجِّلُ السُّحُورَ، قَالَتْ: أَيُّهُمَا الَّذِي يُعَجِّلُ الإِفْطَارَ وَيُؤَخِّرُ السُّحُورَ؟ قُلْتُ: عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَتْ: هَكَذَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ.

2158. Dari Abu Athiyyah, ia berkata: Aku berkata kepada Aisyah, "Di antara kita ada dua orang, salah seorang dari keduanya menyegerakan berbuka dan mengakhirkan sahur, sedangkan yang lain mengakhirkan berbuka dan menyegerakan sahur?" Ia bertanya, "Siapakah di antara keduanya yang menyegerakan berbuka dan mengakhirkan sahur?" Aku menjawab, "Abdulah bin Mas'ud." Ia berkata, "Demikianlah Rasulullah SAW melakukannya."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢١٥٩. عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ، قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَمَسْرُوقٌ عَلَى عَائِشَةَ، فَقَالَ لَهَا مَسْرُوقٌ: رَجُلَانِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِلاَهُمَا لاَ يَأْلُو عَنِ الْخَيْرِ، أَحَدُهُمَا يُؤَخِّرُ الصَّلاَةَ وَالْفِطْرَ، وَالآخَرُ يُعَجِّلُ الصَّلاَةَ وَالْفِطْرَ، قَالَتْ عَائِشَةُ: أَيُّهُمَا الَّذِي يُعَجِّلُ الصَّلاَةَ وَالْفِطْرَ؟ قَالَ مَسْرُوقٌ: عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ هَكَذَا كَانَ يَصْنَعُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2159. Dari Abu Athiyyah, ia berkata: Aku dan Masruq masuk menemui Aisyah, lalu Masruq berkata kepadanya, "Ada dua orang dari sahabat Nabi SAW, keduanya tidak pernah ketinggalan melakukan kebaikan. Salah seorang dari keduanya menyegerakan shalat dan berbuka, sedangkan yang lain mengakhirkan shalat dan berbuka?" Ia bertanya, "Siapakah di antara keduanya yang

menyegerakan shalat dan berbuka?" Masruq menjawab, "Abdulah bin Mas'ud." Aisyah berkata, "Demikianlah Rasulullah SAW melakukannya."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢١٦٠. عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ، قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَمَسْرُوقٌ عَلَى عَائِشَةَ، فَقُلْنَا لَهَا: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، رَجُلاَنِ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَحَدُهُمَا يُعَجِّلُ الإِفْطَارَ وَيُعَجِّلُ الصَّلاَةَ، وَالآخَرُ يُؤَخِّرُ الإِفْطَارَ وَيُؤَخِّرُ الصَّلاَةَ، فَقَالَتْ: أَيُّهُمَا يُعَجِّلُ الإِفْطَارَ وَيُعَجِّلُ الصَّلاَةَ؟ قُلْنَا: عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَتْ: هَكَذَا كَانَ يَصْنَعُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالآخَرُ أَبُو مُوسَى -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا-.

2160. Dari Abu Athiyyah, ia berkata: Aku dan Masruq masuk menemui Aisyah, lalu kami berkata kepadanya, "Wahai Ummul Mukminin, ada dua orang dari sahabat Nabi SAW; salah seorang dari keduanya menyegerakan berbuka dan menyegerakan shalat, sedangkan yang lain mengakhirkan berbuka dan mengakhirkan shalat?" Ia bertanya, "Siapakah di antara keduanya yang menyegerakan berbuka dan menyegerakan shalat?" Kami menjawab, "Abdulah bin Mas'ud." Aisyah berkata, "Demikianlah Rasulullah SAW melakukannya. Sedangkan yang lain ialah Abu Musa —*radhiyallaahu 'anhuma*—."
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

24. Keutamaan Makan Sahur

٢١٦١. عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَتَسَحَّرُ، فَقَالَ: إِنَّهَا بَرَكَةٌ أَعْطَاكُمُ اللهُ إِيَّاهَا، فَلاَ تَدَعُوهُ.

2161. Dari salah seorang sahabat Nabi SAW, ia berkata: Aku pernah masuk menemui Nabi SAW saat beliau sedang makan sahur, lalu beliau bersabda, *"Sesungguhnya itu adalah berkah yang Allah berikan kepada kalian, maka janganlah kalian meninggalkannya."*
Shahih: *At Ta'liq Ar-Raghib* (2/94).

25. Ajakan Untuk Makan Sahur

٢١٦٢. عَنْ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَدْعُو إِلَى السَّحُورِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، وَقَالَ: هَلُمُّوا إِلَى الْغَدَاءِ الْمُبَارَكِ.

2162. Dari Al Irbadh bin Sariyah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW di mana beliau mengajak makan sahur di bulan Ramadhan, beliau bersabda, *"Kemarilah kalian menuju makan yang diberkahi."*
Shahih: *At Ta'liq 'Ala Ibni Khuzaimah* (3/214), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/93) dan *Shahih Abu Daud* (2030).

26. Makna Makan Sahur

٢١٦٣. عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِ يكَرِبَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: عَلَيْكُمْ بِغَدَاءِ السُّحُورِ فَإِنَّهُ هُوَ الْغَدَاءُ الْمُبَارَكُ.

2163. Dari Al Miqdam bin Ma'dikarib, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Hendaknya kalian makan pada waktu sahur, karena itu adalah makan yang diberkahi."*
***Sanad*-nya *shahih*.**

٢١٦٤. عَنْ خَالِد بْنِ مَعْدَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ: هَلُمَّ إِلَى الْغَدَاءِ الْمُبَارَكِ -يَعْنِي السَّحُورَ-.

2164. Dari Khalid bin Ma'dan, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada seseorang, *"Kemarilah kamu menuju makan yang diberkahi."* —Maksudnya; *sahur*—.
Shahih.

27. Perbedaan Antara Puasa Kita dan Puasa Ahli Kitab

٢١٦٥. عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فَصْلَ مَا بَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ أَكْلَةُ السُّحُورِ.

2165. Dari Amru bin Al Ash, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya perbedaan antara puasa kita dan puasa ahli kitab adalah makan sahur."*
Shahih: At-Tirmidzi (712) dan Muslim.

28. Sahur Dengan Makanan yang Terbuat dari Tepung dan Kurma

٢١٦٦. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَلِكَ عِنْدَ السُّحُورِ: يَا أَنَسُ إِنِّي أُرِيدُ الصِّيَامَ، أَطْعِمْنِي شَيْئًا، فَأَتَيْتُهُ بِتَمْرٍ وَإِنَاءٍ فِيهِ مَاءٌ، وَذَلِكَ بَعْدَ مَا أَذَّنَ بِلاَلٌ، فَقَالَ: يَا أَنَسُ انْظُرْ رَجُلاً يَأْكُلُ مَعِي، فَدَعَوْتُ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ، فَجَاءَ، فَقَالَ: إِنِّي قَدْ شَرِبْتُ شَرْبَةَ سَوِيقٍ، وَأَنَا أُرِيدُ الصِّيَامَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَأَنَا أُرِيدُ الصِّيَامَ، فَتَسَحَّرَ مَعَهُ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ.

2166. Dari Anas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda —ketika sahur—, *"Wahai Anas, aku ingin berpuasa, berilah sedikit makanan."* Lalu aku datang dengan membawa kurma dan wadah yang berisi air —yaitu setelah Bilal adzan—. Lalu beliau bersabda, *"Wahai Anas, lihatlah seorang yang —mau— makan bersamaku."* Maka aku

memanggil Zaid bin Tsabit, lalu ia datang dan berkata, "Aku sudah minum seteguk minuman yang terbuat dari tepung dan aku ingin berpuasa." Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Aku juga ingin berpuasa."* Lalu beliau sahur bersamanya, kemudian berdiri lalu shalat dua raka'at, kemudian keluar untuk melaksanakan shalat."

Sanad*-nya *shahih.

29. Penafsiran Firman Allah *Ta'ala*, *"Dan makan serta minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar."* (Qs. Al Baqarah [2]: 187)

٢١٦٧. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ أَحَدَهُمْ كَانَ إِذَا نَامَ قَبْلَ أَنْ يَتَعَشَّى، لَمْ يَحِلَّ لَهُ أَنْ يَأْكُلَ شَيْئًا وَلَا يَشْرَبَ لَيْلَتَهُ وَيَوْمَهُ مِنَ الْغَدِ، حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، حَتَّى نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: وَكُلُوا وَاشْرَبُوا إِلَى الْخَيْطِ الأَسْوَدِ، قَالَ: وَنَزَلَتْ فِي أَبِي قَيْسِ بْنِ عَمْرٍو: أَتَى أَهْلَهُ وَهُوَ صَائِمٌ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، فَقَالَ: هَلْ مِنْ شَيْءٍ؟ فَقَالَتِ امْرَأَتُهُ: مَا عِنْدَنَا شَيْءٌ وَلَكِنْ أَخْرُجُ أَلْتَمِسُ لَكَ عَشَاءً، فَخَرَجَتْ، وَوَضَعَ رَأْسَهُ فَنَامَ، فَرَجَعَتْ إِلَيْهِ فَوَجَدَتْهُ نَائِمًا، وَأَيْقَظَتْهُ فَلَمْ يَطْعَمْ شَيْئًا وَبَاتَ وَأَصْبَحَ صَائِمًا، حَتَّى انْتَصَفَ النَّهَارُ فَغُشِيَ عَلَيْهِ، وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ تَنْزِلَ هَذِهِ الآيَةُ، فَأَنْزَلَ اللهُ فِيهِ.

2167. Dari Al Barra` bin Azib, bahwa salah seorang dari mereka jika tidur sebelum makan malam, maka tidak boleh baginya makan apapun, dan tidak boleh minum pada malam itu serta pada hari itu, mulai pagi sampai matahari terbenam. Hingga turun ayat ini, *"Dan makan serta minumlah."* Sampai firman Allah, *"benang hitam."* Dia mengatakan, "Ayat ini turun berkenaan dengan masalah Abu Qais bin Amr, saat ia menemui istrinya setelah maghrib, sedangkan ia dalam keadaan berpuasa, lalu ia bertanya, "Apakah ada sesuatu?" Istrinya

menjawab, "Kita tidak memiliki apa-apa, tetapi aku akan keluar mencari makan malam untukmu", lalu ia keluar, sementara Abu Qais merebahkan kepalanya lalu tidur. kemudian istrinya pulang dan mendapatinya sedang tidur, lalu ia membangunkannya, namun ia tidak makan sedikitpun, ia melalui waktu malam dan pagi dalam keadaan berpuasa, hingga pertengahan siang, lalu ia pingsan. Kejadian tersebut sebelum ayat ini turun, lalu Allah menurunkan ayat tersebut tentang dirinya."

Shahih: At-Tirmidzi (316) dan Al Bukhari.

٢١٦٨. عَنْ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَوْلِهِ تَعَالَى: حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمْ الْخَيْطُ الأَبْيَضُ مِنْ الْخَيْطِ الأَسْوَدِ، قَالَ: هُوَ سَوَادُ اللَّيْلِ وَبَيَاضُ النَّهَارِ.

2168. Dari Adi bin Hatim, bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang firman Allah *Ta'ala*, "*Hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 187) Beliau bersabda, "*Yaitu hitamnya malam dan putihnya siang.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (3162).

30. Ciri-ciri Waktu Fajar?

٢١٦٩. عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِــيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ بِلاَلاً يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ لِيُنَبِّهَ نَائِمَكُمْ، وَيُرْجِعَ قَائِمَكُمْ، وَلَيْسَ الْفَجْرُ أَنْ يَقُولَ هَكَــذَا: وَأَشَارَ بِكَفِّهِ، وَلَكِنْ الْفَجْرُ أَنْ يَقُولَ: هَكَذَا وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَتَيْنِ.

2169. Dari Samurah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Bilal adzan di waktu malam, untuk membangunkan orang yang tidur di antara kalian, dan mengembalikan orang yang sedang shalat di antara kalian —agar beristirahat dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum wasuknya waktu fajar—. Saat fajar bukan mengatakan begini –beliau mengisyaratkan dengan*

telapak tangannya, sebab kemunculan fajar tidak seperti itu— tetapi waktu fajar ialah dengan mengatakan begini —beliau mengisyaratkan dengan dua jari telunjuk—."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan (640).

٢١٧٠. عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَغُرَّنَّكُمْ أَذَانُ بِلاَلٍ، وَلاَ هَذَا الْبَيَاضُ حَتَّى يَنْفَجِرَ الْفَجْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا -يَعْنِي مُعْتَرِضًا-.

قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَبَسَطَ بِيَدَيْهِ يَمِينًا وَشِمَالاً مَادًّا يَدَيْهِ.

2170. Dari Samurah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian tertipu adzan Bilal dan juga dengan warna putih ini, hingga fajar bersinar begini dan begini."* Artinya: cahaya yang melintang."
Abu Daud (salah seorang perawi hadits ini) berkata: "Dan, beliau membentangkan kedua tangannya ke arah kanan dan ke arah kiri dengan memanjangkan kedua tangannya."
Shahih: At-Tirmidzi (709) dan Muslim.

31. Berpuasa Sebelum Bulan Ramadhan

٢١٧١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تَقَدَّمُوا قَبْلَ الشَّهْرِ بِصِيَامٍ، إِلاَّ رَجُلٌ كَانَ يَصُومُ صِيَامًا أَتَى ذَلِكَ الْيَوْمُ عَلَى صِيَامِهِ.

2171. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Janganlah kalian mendahului dengan berpuasa sebelum bulan (Ramadhan), kecuali orang yang biasa berpuasa dan hari itu bertepatan dengan waktu puasanya."*
Shahih: Ibnu Majah (1650) dan *Muttafaq alaih.*

32. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Yahya bin Abu Katsir dan Muhammad bin Amr atas Riwayat Abu Salamah dalam Hadits Tersebut

٢١٧٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَتَقَدَّمَنَّ أَحَدٌ الشَّهْرَ بِيَوْمٍ وَلاَ يَوْمَيْنِ إِلاَّ أَحَدٌ كَانَ يَصُومُ صِيَامًا قَبْلَهُ فَلْيَصُمْهُ.

2172. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah sekali-kali seseorang mendahului bulan (Ramadhan) dengan (berpuasa) sehari dan tidak pula dua hari, kecuali seseorang yang biasa berpuasa sebelumnya, maka berpuasalah."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢١٧٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَتَقَدَّمُوا الشَّهْرَ بِصِيَامِ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ، إِلاَّ أَنْ يُوَافِقَ ذَلِكَ يَوْمًا كَانَ يَصُومُهُ أَحَدُكُمْ.

2173. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian mendahului bulan (Ramadhan) dengan berpuasa, kecuali orang yang biasa berpuasa sehari atau dua hari, atau jika hari itu bertepatan dengan hari di mana seorang di antara kalian biasa berpuasa."*
Hasan shahih: Lihat hadits sebelumnya.

33. Penjelasan Tentang Hadits Abu Salamah dalam Hal Tersebut

٢١٧٤. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ إِلاَّ أَنَّهُ كَانَ يَصِلُ شَعْبَانَ بِرَمَضَانَ.

2174. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW berpuasa dua bulan berturut-turut, hanya saja beliau menyambung bulan Sya'ban dengan Ramadhan."
Shahih: Ibnu Majah (1648).

34. Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Muhammad bin Ibrahim di dalam Hadits Ini

٢١٧٥. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصِلُ شَعْبَانَ بِرَمَضَانَ.

2175. Dari Ummu Salamah, ia berkata, "Rasulullah SAW menyambung bulan Sya'ban dengan Ramadhan."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢١٧٦. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنْ صِيَامِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ لاَ يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ لاَ يَصُومُ، وَكَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ أَوْ عَامَّةَ شَعْبَانَ.

2176. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa ia bertanya kepada Aisyah tentang puasa Rasulullah SAW? Maka ia menjawab, "Rasulullah SAW berpuasa hingga kami katakan, 'Beliau tidak pernah berbuka' dan beliau berbuka hingga kami katakan, 'Beliau tidak pernah berpuasa', beliau berpuasa pada satu bulan penuh di bulan Sya'ban atau kebanyakan pada bulan Sya'ban."
Hasan shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/80) dan Muslim.

٢١٧٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَقَدْ كَانَتْ إِحْدَانَا تُفْطِرُ فِي رَمَضَانَ، فَمَا تَقْدِرُ عَلَى أَنْ تَقْضِيَ حَتَّى يَدْخُلَ شَعْبَانُ، وَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ فِي شَهْرٍ مَا يَصُومُ فِي شَعْبَانَ، كَانَ يَصُــومُهُ كُلَّــهُ إِلاَّ قَلِيلاً، بَلْ كَانَ يَصُومُهُ كُلَّهُ.

2177. Dari Aisyah, ia berkata, "Sungguh salah seorang dari kami pernah berbuka pada bulan Ramadhan, kemudian tidak sanggup untuk mengqadhanya hingga masuk bulan sya'ban. Tidak pernah Rasulullah SAW berpuasa satu bulan penuh seperti pada bulan Sya'ban; —pada suatu tahun— beliau berpuasa semuanya (satu bulan penuh) —dan pada tahun yang lain tidaklah beliau berpuasa— kecuali hanya sedikit (beberapa hari); namun —pada tahun yang lainnya— beliau berpuasa semuanya (satu bulan penuh)."

Shahih: *At-Ta'liq At-Targhib* (2/80) dan Muslim.

35. Penjelasan Tentang Perbedaan Lafazh Para Perawi Hadits Aisyah dalam Hal Ini

٢١٧٨. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ، فَقُلْتُ: أَخْبِرِينِي عَنْ صِـيَامِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: كَانَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ قَدْ صَامَ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ قَدْ أَفْطَرَ، وَلَمْ يَكُنْ يَصُومُ شَهْرًا أَكْثَرَ مِنْ شَعْبَانَ، كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ إِلاَّ قَلِيلاً، كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ.

2178. Dari Abu Salamah, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah, lalu aku katakan, "Beritahulah kepadaku tentang puasa Rasulullah SAW?" ia menjawab, "Beliau berpuasa hingga kami katakan, 'Sungguh beliau —seakan-akan selalu— berpuasa' dan beliau berbuka hingga kami katakan, 'Sungguh beliau —sekan-akan selalu— berbuka'. Dan beliau tidak pernah berpuasa selama satu bulan yang lebih banyak dari bulan Sya'ban; —pada suatu tahun— beliau berpuasa di bulan Sya'ban hanya sedikit (beberapa hari); —namun pada tahun yang lainnya— beliau berpuasa di bulan Sya'ban semuanya (sebulan penuh)."

Shahih: Muslim (3/161), Al Bukhari (1969) dengan hadits yang sama.

٢١٧٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَهْرٍ مِنَ السَّنَةِ أَكْثَرَ صِيَامًا مِنْهُ فِي شَعْبَانَ، كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ.

2179. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah berpuasa satu bulan dalam satu tahun yang lebih banyak dari puasa beliau di bulan Sya'ban. Beliau berpuasa di bulan Sya'ban semuanya (sebulan penuh)."

Shahih: Al Bukhari (1970) dan Muslim.

٢١٨٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ شَعْبَانَ.

2180. Dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW berpuasa di bulan sya'ban."

***Sanad*-nya *Shahih*.**

٢١٨١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لاَ أَعْلَمُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ الْقُرْآنَ كُلَّهُ فِي لَيْلَةٍ وَلاَ قَامَ لَيْلَةً حَتَّى الصَّبَاحِ وَلاَ صَامَ شَهْرًا كَامِلاً قَطُّ غَيْرَ رَمَضَانَ.

2181. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku tidak pernah mengetahui Rasulullah SAW membaca Al Qur`an semuanya (seluruh Al Qur`an) dalam satu malam, tidak pernah shalat semalam hingga pagi dan tidak pula berpuasa satu bulan penuh sama sekali selain pada bulan Ramadhan."

Shahih: Muslim.

٢١٨٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَ: سَأَلْتُهَا عَنْ صِيَامِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ قَدْ

صَامَ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ قَدْ أَفْطَرَ، وَلَمْ يَصُمْ شَهْرًا تَامًّا مُنْذُ أَتَى الْمَدِينَةَ إِلاَّ أَنْ يَكُونَ رَمَضَانَ.

2182. Dari Aisyah, ia berkata: Aku pernah bertanya kepadanya tentang puasa Rasulullah SAW? ia menjawab, "Rasulullah SAW berpuasa hingga kami katakan, 'Sungguh beliau —seakan-akan selalu— berpuasa' dan beliau berbuka hingga kami katakan, 'Sungguh beliau sekan-akan selalu berbuka'. Dan, beliau tidak pernah berpuasa selama satu bulan penuh sejak beliau datang ke Madinah kecuali di bulan Ramadhan."

Shahih: Muslim (2 /160).

٢١٨٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: أَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي صَلاَةَ الضُّحَى؟ قَالَتْ: لاَ إِلاَّ أَنْ يَجِيءَ مِنْ مَغِيبِهِ، قُلْتُ: هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ شَهْرًا كُلَّهُ؟ قَالَتْ: لاَ مَا عَلِمْتُ صَامَ شَهْرًا كُلَّهُ إِلاَّ رَمَضَانَ، وَلاَ أَفْطَرَ حَتَّى يَصُومَ مِنْهُ حَتَّى مَضَى لِسَبِيلِهِ.

2183. Dari Abdullah bin Syaqiq, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah, "Apakah Rasulullah SAW mengerjakan shalat Dhuha?" Ia menjawab, "Tidak, kecuali jika beliau datang dari bepergian." Aku bertanya, "Apakah Rasulullah SAW berpuasa satu bulan penuh?" Ia menjawab, "Tidak, aku tidak pernah mengetahui beliau berpuasa satu bulan penuh kecuali di bulan Ramadhan dan tidak pernah berbuka hingga berpuasa dari bulan itu sampai berlalu."

Shahih: Muslim (2/156 dan 3/160).

٢١٨٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ، أَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي صَلاَةَ الضُّحَى؟ قَالَتْ: لاَ إِلاَّ أَنْ يَجِيءَ مِنْ مَغِيبِهِ،

قُلْتُ: هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُ صَوْمٌ مَعْلُومٌ سِوَى رَمَضَانَ؟ قَالَتْ: وَاللهِ إِنْ صَامَ شَهْرًا مَعْلُومًا سِوَى رَمَضَانَ حَتَّى مَضَى لِوَجْهِهِ وَلاَ أَفْطَرَ حَتَّى يَصُومَ مِنْهُ.

2184. Dari Abdullah bin Syaqiq, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah, "Apakah Rasulullah SAW mengerjakan shalat Dhuha?" ia menjawab. "Tidak, kecuali jika ia datang dari bepergian." Aku bertanya, "Apakah Rasulullah SAW memiliki puasa tertentu selain Ramadhan?" Ia menjawab, "Demi Allah, beliau tidak pernah berpuasa tertentu selama satu bulan selain Ramadhan, hingga berlalu dan tidak berbuka hingga beliau berpuasa dari bulan itu'."

Shahih: Muslim.

36. Penjelasan Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Khalid bin Ma'dan dalam Hadits Ini

٢١٨٥. عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ عَائِشَةَ عَنِ الصِّيَامِ، فَقَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ، وَيَتَحَرَّى صِيَامَ الاثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ.

2185. Dari Jubair bin Nufair, bahwa seseorang bertanya kepada Aisyah tentang puasa, ia menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah SAW berpuasa di bulan Sya'ban semuanya (satu bulan penuh) dan memilih berpuasa pada hari senin dan kamis."

Shahih: Ibnu Majah (1648–1649 dan 1739) dan *Muttafaq alaih* baris pertama saja.

٢١٨٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ شَعْبَانَ وَرَمَضَانَ، وَيَتَحَرَّى الاثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ.

2186. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW berpuasa di bulan Sya'ban dan Ramadhan serta memilih berpuasa hari Senin dan Kamis."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

37. Puasa di Hari yang Diragukan.

٢١٨٧. عَنْ صِلَةَ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَمَّارٍ فَأُتِيَ بِشَاةٍ مَصْلِيَّةٍ، فَقَالَ: كُلُوا فَتَنَحَّى بَعْضُ الْقَوْمِ، قَالَ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ عَمَّارٌ: مَنْ صَامَ الْيَوْمَ الَّذِي يُشَكُّ فِيهِ فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2187. Dari Shilah, ia berkata: Kami berada di tempat Ammar, kemudian diberi kambing panggang, ia lalu berkata, "Makanlah", namun ada sebagian orang yang menjauh. ia berkata, "Aku sedang berpuasa." Maka Ammar berkata, "Barangsiapa yang berpuasa di hari yang diragukan, maka sungguh ia telah mendurhakai Abul Qashim SAW."

Shahih: Ibnu Majah (1645).

٢١٨٨. عَنْ سِمَاكٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عِكْرِمَةَ فِي يَوْمٍ قَدْ أُشْكِلَ مِنْ رَمَضَانَ هُوَ أَمْ مِنْ شَعْبَانَ، وَهُوَ يَأْكُلُ خُبْزًا وَبَقْلاً، وَلَبَنًا، فَقَالَ لِي: هَلُمَّ، فَقُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ، قَالَ: وَحَلَفَ بِاللهِ لَتُفْطِرَنَّ، قُلْتُ سُبْحَانَ اللهِ -مَرَّتَيْنِ- فَلَمَّا رَأَيْتُهُ يَحْلِفُ لاَ يَسْتَثْنِي تَقَدَّمْتُ، قُلْتُ: هَاتِ الآنَ مَا عِنْدَكَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صُومُوا لِرُؤْيَتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَتِهِ، فَإِنْ حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ سَحَابَةٌ أَوْ ظُلْمَةٌ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ عِدَّةَ شَعْبَانَ، وَلاَ تَسْتَقْبِلُوا الشَّهْرَ اسْتِقْبَالاً، وَلاَ تَصِلُوا رَمَضَانَ بِيَوْمٍ مِنْ شَعْبَانَ.

2188. Dari Simak, ia berkata: Aku pernah masuk menemui Ikrimah di hari yang dipermasalahkan, 'Apakah hari itu ia berada di bulan Ramadhan atau masih berada di bulan Sya'ban?!' Sementara saat ia sedang makan roti, sayur dan susu, lalu ia berkata kepadaku, "Kemarilah." Aku berkata, "Aku sedang berpuasa." ia berkata, "Dan, bersumpah atas nama Allah, sungguh kamu benar-banar akan berbuka." Aku berkata, "*Subhanallah*" —dua kali—, setelah aku melihatnya bersumpah dengan tidak ada pengecualian (tidak ada redaksi, *Insya Allah*), maka aku maju seraya kukatakan, "Sekarang berikan —hujjah— yang ada padamu!" ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Berpuasalah kalian karena melihatnya dan berbukalah karena melihatnya. Jika ada mendung atau gelap yang menghalangi antara kalian dan hilal, maka sempurnakanlah bilangan —bulan—, yaitu bilangan bulan Sya'ban. Dan, janganlah kalian menghadap bulan (Ramadhan) serta menyambung bulan Ramadhan dengan satu hari dari bulan Sya'ban."*
Shahih: *Ash-Shahihah* (1917).

38. Berpuasa Pada Hari yang Diragukan

٢١٨٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: أَلاَ لاَ تَقَدَّمُوا الشَّهْرَ بِيَوْمٍ أَوْ اثْنَيْنِ إِلاَّ رَجُلٌ كَانَ يَصُومُ صِيَامًا فَلْيَصُمْهُ.

2189. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, *"Ketahuilah, janganlah kalian mendahului bulan (Ramadhan) dengan berpuasa sehari atau dua hari, kecuali seseorang yang biasa berpuasa, maka hendaknya ia berpuasa."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan (2171).

39. Pahala Orang yang Melakukan *Qiyamullail* (Shalat Malam) di Bulan Ramadhan dan Berpuasa dengan Penuh Keimanan dan Mengharap Pahala, Serta Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Az-Zuhri dalam Hadits yang Menjelaskan Tentang Hal Itu

٢١٩٠. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

2190. Dari Said bin Al Musayyib, Dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang melakukan qiyamullail dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, maka akan diampuni dari dosanya yang telah berlalu."*

Shahih: Berdasarkan hadits selanjutnya.

٢١٩١. عَنْ عَائِشَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُرَغِّبُ النَّاسَ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَهُمْ بِعَزِيمَةِ أَمْرٍ فِيهِ، فَيَقُولُ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

2191. Dari Aisyah —istri Nabi SAW—, bahwa Rasulullah SAW menganjurkan manusia untuk melakukan *qiyamullail* di bulan Ramadhan tanpa menyuruh mereka dengan perintah yang mengharuskan dalam hal itu, lalu bersabda, *"Barangsiapa yang melakukan qiyamullail dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, maka akan diampuni dari dosanya yang telah berlalu."*

Hasan shahih: Lihat hadits Abu Hurairah (2103).

٢١٩٢. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، يُصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ فَصَلَّى بِالنَّاسِ، وَسَاقَ الْحَدِيثَ، وَفِيهِ قَالَتْ:

فَكَانَ يُرَغِّبُهُمْ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَهُمْ بِعَزِيمَةٍ، وَيَقُولُ: مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. قَالَ: فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ.

2192. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW keluar di tengah malam untuk melakukan shalat di masjid, lalu beliau shalat bersama orang banyak... dan ia menyebutkan hadits tersebut. Di dalamnya —terdapat redaksi—: Aisyah berkata, "Beliau menganjurkan mereka untuk melakukan *qiyamullail* di bulan Ramadhan tanpa menyuruh mereka dengan perintah yang mengharuskan dan bersabda, "*Barangsiapa yang melakukan qiyamullail pada malam lailatul Qadar dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, maka akan diampuni dari dosanya yang telah berlalu.*"

Ia berkata, "Lalu Rasulullah SAW wafat dan perintah tetap seperti itu.

Sanad*-nya *shahih: Namun perkataan "Lalu Rasulullah SAW wafat dan seterusnya." adalah tambahan, itu hanyalah perkataan Az Zuhri.

٢١٩٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي رَمَضَانَ: مَنْ قَامَهُ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

2193. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda di bulan Ramadhan, "*Barangsiapa yang melakukan qiyamullail dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, maka akan diampuni dari dosanya yang telah berlalu.*"

Shahih: At-Tirmidzi (802) dan *Muttafaq alaih.*

٢١٩٤. عَنْ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ فَصَلَّى فِي الْمَسْجِدِ، وَسَاقَ الْحَدِيثَ وَقَالَ فِيهِ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرَغِّبُهُمْ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَهُمْ بِعَزِيمَةِ أَمْرٍ فِيهِ فَيَقُولُ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

2194. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW keluar di tengah malam lalu beliau melakukan shalat di masjid... dan ia menyebutkan hadits. Di dalam hadits tersebut, ia berkata, "Rasulullah SAW menganjurkan mereka untuk melakukan *qiyamullail* di bulan Ramadhan tanpa menyuruh mereka dengan perintah yang mengharuskan lalu bersabda, *"Barangsiapa yang melakukan qiyamullail di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, maka akan diampuni dari dosanya yang telah berlalu."*

Shahih: Muslim. Telah disebutkan.

٢١٩٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِرَمَضَانَ: مَنْ قَامَهُ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

2195. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda tentang Ramadhan, *"Barangsiapa yang melakukan qiyamullail di bulan itu dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, maka akan diampuni dari dosanya yang telah berlalu."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah dijelaskan.

٢١٩٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

2196. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang melakukan qiyamullail di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, maka akan diampuni dari dosanya yang telah berlalu."*

Shahih.

٢١٩٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرَغِّبُ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَهُمْ بِعَزِيمَةٍ، قَالَ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

2197. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW menganjurkan untuk melakukan *qiyamullail* di bulan Ramadhan tanpa menyuruh mereka dengan perintah yang mengharuskan, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang melakukan qiyamullail di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, maka akan diampuni dari dosanya yang telah berlalu."*
Shahih: Muslim.

٢١٩٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

2198. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang melakukan qiyamullail di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, maka akan diampuni dari dosanya yang telah lalu."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢١٩٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

2199. Dari Abu Hurirah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang melakukan qiyamullail di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, maka akan diampuni dari dosanya yang telah berlalu."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٢٠٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

2200. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang melakukan qiyamullail di bulan Ramadhan*

dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, maka akan diampuni dari dosanya yang telah berlalu."
Shahih: *Muttafaq 'alaih.*

٢٢٠١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ -وَفِي لَفْظٍ: مَنْ قَامَ شَهْرَ رَمَضَانَ- إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَمَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

2201. Dari Abu Hurairah, Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan* —dalam suatu lafazh yang lain: "*Barangsiapa yang melakukan qiyamullail di bulan Ramadhan*"— *dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, akan diampuni dosanya yang telah lalu. Dan, barangsiapa yang melakukan qiyamullail pada malam lailatul Qadar dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, maka akan diampuni dari dosanya yang telah berlalu."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٢٠٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

2202. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, maka akan diampuni dari dosanya yang telah berlalu.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٢٠٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

2203. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, maka akan diampuni dari dosanya yang telah berlalu.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٢٠٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

2204. Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu anhu*, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, maka akan diampuni dari dosanya yang telah berlalu.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

40. Penjelasan Tentang Perbedaan (Riwayat) Yahya bin Katsir dan An-Nadhr bin Syaiban dalam Hadits Ini

٢٢٠٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَمَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

2205. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, akan diampuni dosanya yang telah lalu. Dan, barangsiapa melakukan qiyamullail pada malam lailatul qadar dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, maka akan diampuni dari dosanya yang telah berlalu.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٢٠٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَــنْ قَامَ شَهْرَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَمَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

2206. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa melakukan qiyamullail di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, akan diampuni dosanya yang telah lalu. Dan, barangsiapa melakukan qiyamullail pada malam lailatul qadar dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, maka akan diampuni dari dosanya yang telah berlalu."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

41. Keutamaan Puasa Dan Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan (Riwayat) Abu Ishaq Dalam Hadits Ali bin Abi Thalib Dalam Hal Itu

٢٢١٠. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَــلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُولُ: الصَّوْمُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِــهِ، وَلِلصَّــائِمِ فَرْحَتَانِ؛ حِينَ يُفْطِرُ، وَحِينَ يَلْقَى رَبَّهُ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَخُلُوفُ فَــمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ.

2210. Dari Ali bin Abi Thalib, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah —Tabaraka wa Ta'ala— berfirman, 'Puasa itu untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya. Orang yang berpuasa itu mempunyai dua kegembiraan: ketika berbuka dan ketika bertemu Rabb-nya. Dan, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, aroma mulut orang yang berpuasa sungguh lebih harum di sisi Allah daripada aroma minyak kesturi."*
Shahih: Berdasarkan hadits selanjutnya.

٢٢١١. قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: الصَّوْمُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، وَلِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ؛ فَرْحَةٌ حِينَ يَلْقَى رَبَّهُ، وَفَرْحَةٌ عِنْدَ إِفْطَارِهِ، وَلَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ.

2211. Abdullah berkata, Allah —*Azza wa Jalla*— berfirman, "*Puasa itu untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya. Orang yang berpuasa mempunyai dua kegembiraan, kegembiraan; ketika bertemu dengan Rabbnya dan kegembiraan ketika berbuka puasa. Dan, aroma mulut orang yang berpuasa sungguh lebih harum di sisi Allah dari aroma minyak kesturi.*"

Sanad*-nya *shahih: *Mauquf,* namun ia berada pada derajat *marfu'*.

42. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Abu Shalih Dalam Hadits Ini

٢٢١٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُولُ: الصَّوْمُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، وَلِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ؛ إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ، وَإِذَا لَقِيَ اللهَ فَجَزَاهُ فَرِحَ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ.

2212. Dari Abu Said, ia berkata, Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah —Tabaraka wa Ta'ala— berfirman, 'Puasa itu untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya. Dan, orang yang berpuasa mempunyai dua kegembiraan; ketika berbuka ia gembira dan ketika bertemu Rabb-nya, lalu Dia membalasnya, ia pun bergembira. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, bau mulut orang yang berpuasa sungguh lebih harum di sisi Allah daripada bau minyak Kesturi.*"

Shahih: Muslim (3/158).

٢٢١٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الصِّيَامُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ وَالصَّائِمُ يَفْرَحُ مَرَّتَيْنِ عِنْدَ فِطْرِهِ وَيَوْمَ يَلْقَى اللهَ وَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ.

2213. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Puasa itu untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya. Orang yang berpuasa bergembira dua kali; ketika berbuka dan pada saat bertemu Allah. Dan, aroma mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah dari aroma minyak Kesturi.*"

***Sanad*-nya *shahih*.**

٢٢١٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ حَسَنَةٍ عَمِلَهَا ابْنُ آدَمَ إِلاَّ كُتِبَ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ، قَالَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- إِلاَّ الصِّيَامَ، فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، يَدَعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِي، الصِّيَامُ جُنَّةٌ، لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ؛ فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ، وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ، وَلَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ.

2214. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada kebaikan yang dikerjakan oleh anak Adam kecuali akan ditulis untuknya sepuluh kebaikan hingga tujuh ratus kali lipat. Allah —Azza wa Jalla— berfirman, 'Kecuali puasa, maka sesungguhnya puasa itu untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya, ia meninggalkan syahwat dan makanannya hanya karena Aku. Puasa itu perisai. Orang yang berpuasa mempunyai dua kegembiraan; satu kegembiraan ketika berbuka dan satu kegembiraan ketika bertemu Rabb-nya. Dan, aroma mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah dari aroma minyak Kesturi.*"

Shahih: Muslim (3/158).

٢٢١٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ، إِلاَّ الصِّيَامَ، هُوَ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ، إِذَا كَانَ يَوْمُ صِيَامِ أَحَدِكُمْ فَلاَ يَرْفُثْ وَلاَ يَصْخَبْ، فَإِنْ شَاتَمَهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا؛ إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- فَرِحَ بِصَوْمِهِ.

2215. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Semua amal perbuatan anak Adam adalah untuknya kecuali puasa, ia untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya. Dan, puasa itu adalah perisai. Jika salah seorang dari kalian berada pada hari puasa, maka tidak boleh melakukan rafats (berbicara keji yang termasuk di dalamnya dalah jima dan mukadimahnya) dan tidak boleh membuat kegaduhan. Jika seseorang mencacinya atau menyerangnya, maka hendaklah ia mengatakan, 'Sesungguhnya aku sedang berpuasa.' Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, sungguh aroma mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah —pada hari Kiamat— dari pada aroma minyak kesturi. Orang yang berpuasa mempunyai dua kegembiraan, ia bergembira dengan keduanya; jika berbuka, ia bergembira dengan berbukanya dan jika bertemu dengan Rabbnya —Azza wa Jalla—, ia bergembira dengan puasanya."*

***Sanad*-nya *shahih*.**

٢٢١٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ، إِلاَّ الصِّيَامَ، هُوَ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، الصِّيَامُ جُنَّةٌ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلاَ يَرْفُثْ، وَلاَ يَصْخَبْ، فَإِنْ شَاتَمَهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ: إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ

لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ.

2216. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Allah —Azza wa Jalla— berfirman, 'Semua amal perbuatan anak Adam adalah untuknya, kecuali puasa, ia untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya. Puasa itu adalah perisai. Jika salah seorang dari kalian berada pada hari puasa, maka tidak boleh melakukan rafats dan tidak boleh membuat kegaduhan. Jika seseorang mencacinya atau menyerangnya, maka hendaklah ia mengatakan, 'Sesungguhnya aku sedang berpuasa.' Dan, demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, aroma mulut orang yang berpuasa sungguh lebih harum di sisi Allah —pada hari Kiamat— dari pada aroma minyak kesturi."*
Shahih: Al Bukhari (1904) dan Muslim (3/ 157-158).

٢٢١٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ، إِلاَّ الصِّيَامَ، هُوَ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَخُلْفَةُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ.

2217. Dari Abu Hurairah, ia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Allah —Azza wa Jalla— berfirman, 'Semua amal perbuatan anak Adam adalah untuknya, kecuali puasa, ia untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh aroma mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah —pada hari Kiamat— dari aroma minyak kesturi."*
Sanad*-nya *shahih.

٢٢١٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا ابْنُ آدَمَ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا، إِلاَّ الصِّيَامَ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ.

2218. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Setiap kebaikan yang dilakukan oleh anak Adam, maka untuknya sepuluh kebaikan yang sama, kecuali puasa, (puasa itu) untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya."*
Sanad*-nya *shahih.

43. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Muhammad bin Abi Ya'qub dalam Hadits Abu Umamah Mengenai Keutamaan Orang yang Berpuasa

٢٢١٩. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: مُرْنِي بِأَمْرٍ آخُذُهُ عَنْكَ، قَالَ: عَلَيْكَ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لاَ مِثْلَ لَهُ.

2219. Dari Abu Umamah, ia berkata, aku pernah datang menemui Rasulullah SAW, lalu aku berkata, "Perintahlah aku dengan suatu perintah dimana aku bisa mengambilnya dari engkau." Beliau bersabda, *"Hendaklah kamu berpuasa, karena ia tidak ada bandingannya."*
Shahih: *Ash-Shahihah* (1937), *At-Ta'liq 'Ala Ibni Khuzaimah* (1893), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/ 94) dan *At Ta'liq 'Ala Al Mukhtarah* (21).

٢٢٢٠. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مُرْنِي بِأَمْرٍ يَنْفَعُنِي اللهُ بِهِ، قَالَ: عَلَيْكَ بِالصِّيَامِ فَإِنَّهُ لاَ مِثْلَ لَهُ.

2220. Dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata, "Aku mengatakan, 'Wahai Rasulullah, perintahkanlah aku dengan suatu perintah yang dengannya Allah memberikan manfaat kepadaku', beliau bersabda, *'Hendaklah kamu berpuasa, karena ia tidak ada bandingannya'."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٢٢١. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: عَلَيْكَ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لاَ عِدْلَ لَهُ.

2221. Dari Abu Umamah, bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Amal apa yang paling utama?" beliau bersabda, "*Hendaklah kamu berpuasa, karena ia tidak ada bandingannya.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٢٢٢. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مُرْنِي بِعَمَلٍ، قَالَ: عَلَيْكَ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لاَ عَدْلَ لَهُ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مُرْنِي بِعَمَلٍ، قَالَ: عَلَيْكَ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لاَ عِدْلَ لَهُ.

2222. Dari Abu Umamah, ia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, perintahkanlah aku dengan suatu amal." Beliau bersabda, "*Hendaklah kamu berpuasa, karena ia tidak ada bandingannya.*" Aku berkata, "Wahai Rasulullah, perintahkanlah aku dengan suatu amal." Beliau bersabda, "*Kamu harus berpuasa, karena, ia tidak ada bandingannya.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٢٢٣. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّوْمُ جُنَّةٌ.

2223. Dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Puasa itu perisai.*"
Shahih: Berdasarkan hadits Abu Hurairah berikut.

٢٢٢٤. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّوْمُ جُنَّةٌ.

2224. Dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Puasa itu perisai."*

Shahih: Berdasarkan hadits Abu Hurairah berikut.

٢٢٢٥. عَنْ مُعَاذٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّوْمُ جُنَّةٌ.

2225. Dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Puasa itu perisai."*

Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

٢٢٢٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصِّيَامُ جُنَّةٌ.

2227. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Puasa itu perisai."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan (2216).

٢٢٢٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصِّيَامُ جُنَّةٌ.

2228. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Puasa itu perisai."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٢٢٩. عَنْ مُطَرِّفٍ رَجُلٍ مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ صَعْصَعَةَ، حَدَّثَهُ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ دَعَا لَهُ بِلَبَنٍ لِيَسْقِيَهُ، فَقَالَ مُطَرِّفٌ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ عُثْمَانُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الصِّيَامُ جُنَّةٌ كَجُنَّةِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْقِتَالِ.

2229. Dari Mutharrif —seorang yang berasal dari Bani Amir bin Sha'sha'ah— bahwa Utsman bin Abu Al Ash meminta diambilkan susu untuk memberikan minum kepadanya, Mutharrif berkata, "Sesunguhnya aku sedang berpuasa." Lalu Utsman berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Puasa itu perisai, seperti perisai salah seorang di antara kalian dari peperangan."*
Shahih: Ibnu Majah (1639).

٢٢٣٠. عَنْ مُطَرِّفٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، فَدَعَا بِلَبَنٍ، فَقُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الصَّوْمُ جُنَّةٌ مِنَ النَّارِ كَجُنَّةِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْقِتَالِ.

2230. Dari Mutharrif, ia berkata: Aku masuk menemui Utsman bin Abu Al Ash, lalu ia minta diambilkan susu, maka aku berkata, "Sesungguhnya aku sedang berpuasa." Lalu ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Puasa itu perisai dari api neraka, seperti perisai salah seorang kalian dari peperangan'."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٢٣٣. عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصِّيَامُ جُنَّةٌ مِنَ النَّارِ، فَمَنْ أَصْبَحَ صَائِمًا فَلاَ يَجْهَلْ يَوْمَئِذٍ، وَإِنْ امْرُؤٌ جَهِلَ عَلَيْهِ، فَلاَ يَشْتُمْهُ وَلاَ يَسُبَّهُ، وَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ.

2233. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda: *"Puasa itu adalah perisai dari api neraka, barangsiapa yang berpuasa, maka janganlah berbuat bodoh ketika itu, dan jika seseorang membodohinya, maka janganlah mencacinya dan jangan mencelanya, hendaklah ia mengatakan, 'Sesungguhnya aku sedang berpuasa,' demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, aroma mulut*

orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah dari pada aroma minyak kesturi."
Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/60).

٢٢٣٤. عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، قَالَ: الصِّيَامُ جُنَّةٌ مَا لَمْ يَخْرِقْهَا.

2234. Dari Abu Ubaidah, ia berkata, "Puasa itu adalah perisai, selagi ia tidak merusaknya —dengan maksiat—."
Sanad*-nya *shahih: *Mauquf* dan *Adh-Dha'ifah* (6438).

٢٢٣٥. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِلصَّائِمِينَ بَابٌ فِي الْجَنَّةِ يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ، لاَ يَدْخُلُ فِيهِ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ، فَإِذَا دَخَلَ آخِرُهُمْ أُغْلِقَ، مَنْ دَخَلَ فِيهِ شَرِبَ، وَمَنْ شَرِبَ لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا.

2235. Dari Sahl bin Sa'd, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bagi orang-orang yang berpuasa ada sebuah pintu di surga —yang dinamakan Ar-Rayyan—, tidak ada seorang pun yang masuk melalui pintu tersebut selain mereka. Jika orang terakhir dari mereka telah masuk, pintu itu ditutup, orang yang masuk melalui pintu itu pasti minum dan orang yang telah minum tidak akan dahaga selamanya.*"
Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/59-60).

٢٢٣٦. عَنْ سَهْلٍ، إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ، يُقَالُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: أَيْنَ الصَّائِمُونَ، هَلْ لَكُمْ إِلَى الرَّيَّانِ، مَنْ دَخَلَهُ لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا، فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ عَلَيْهِمْ، فَلَمْ يَدْخُلْ فِيهِ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ.

2236. Dari Sahl, sesungguhnya di surga ada sebuah pintu —yang dinamakan Ar-Rayyan—, dikatakan pada hari Kiamat, "Manakah orang-orang yang berpuasa? Apakah kalian telah pergi ke pintu Ar Rayyan?" Barangsiapa yang masuk melalui pintu itu tidak akan dahaga selamanya. Jika mereka telah masuk, pintu itu ditutup, maka tidak ada seorang pun yang masuk selain mereka."

Sanad*-nya *shahih: *Mauquf. Muttafaq alaih, marfu'* tanpa kalimat "*dahaga*".

٢٢٣٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَـــنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- نُودِيَ فِي الْجَنَّةِ: يَا عَبْدَ اللهِ هَذَا خَيْرٌ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ يُدْعَى مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِــنْ أَهْلِ الْجِهَادِ يُدْعَى مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ يُدْعَى مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا عَلَى أَحَدٍ يُدْعَى مِنْ تِلْكَ الأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ، فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الأَبْوَابِ كُلِّهَا، قَــالَ رَسُــولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ.

2237. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang menginfakkan harta yang memiliki pasangan di jalan Allah —Azza wa Jalla—, akan dipanggil di surga, 'Wahai hamba Allah, ini —amalan yang telah kemu perbuat— adalah baik'. Barangsiapa yang termasuk ahli mengerjakan shalat, akan dipanggil dari pintu shalat, barangsiapa yang termasuk ahli jihad akan dipanggil dari pintu jihad, barangsiapa yang termasuk ahli sedekah akan dipanggil dari pintu sedekah dan barangsiapa yang termasuk ahli puasa akan dipanggil dari pintu Ar Rayyan."*

Abu Bakar Ash-Shidiq berkata, "Wahai Rasulullah, tidak ada keterpaksaan bagi seseorang untuk dipanggil dari pintu-pintu itu —sebab dipanggil dari satu pintu saja sudah cukup—, namun apakah ada seseorang yang dipanggil dari semua pintu itu?" Rasulullah SAW bersabda, *"Ya, dan aku berharap agar engkau termasuk di antara mereka."*

Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٢٣٨. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابٌ لاَ نَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ، قَالَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، عَلَيْكُمْ بِالْبَاءَةِ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ.

2238. Dari Abdullah, ia berkata: Kami keluar bersama Rasulullah SAW dan kami adalah para pemuda yang tidak mampu melakukan sesuatu, beliau bersabda, *"Wahai para pemuda, seharusnya kalian memiliki kemampuan untuk menikah, karena hal itu lebih menundukkan pandangan dan lebih bisa memelihara kemaluan. Dan barangsiapa tidak mampu, hendaklah ia berpuasa, karena puasa itu bisa menjadi perisai baginya."*

Shahih: Ibnu Majah (1845) dan *Muttafaq alaih.*

٢٢٣٩. عَنْ عَلْقَمَةَ، أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ لَقِيَ عُثْمَانَ بِعَرَفَاتٍ، فَخَلاَ بِهِ فَحَدَّثَهُ، وَأَنَّ عُثْمَانَ قَالَ لاِبْنِ مَسْعُودٍ: هَلْ لَكَ فِي فَتَاةٍ أُزَوِّجُكَهَا، فَدَعَا عَبْدُ اللهِ عَلْقَمَةَ فَحَدَّثَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَصُمْ، فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وِجَاءٌ.

2239. Dari Alqamah, bahwa Ibnu Mas'ud pernah bertemu Utsman di Arafah, lalu ia menyendiri bersamanya dan berbincang-bincang. Utsman berkata kepada Ibnu Mas'ud, "Apakah kamu memiliki kemauan kepada seorang gadis yang aku nikahkan kamu dengannya?" Maka Abdullah memanggil Alqamah, lalu menceritakan kepadanya bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa di antara kalian telah mampu (menikah), hendaklah ia menikah, karena sesungguhnya menikah itu lebih menundukkan pandangan dan lebih bisa memelihara kemaluan. Dan, barangsiapa tidak mampu, hendaklah ia berpuasa, karena puasa itu bisa menjadi perisai baginya."*

Shahih: Muttafaq 'alaih. Lihat hadits sebelumnya.

٢٢٤٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ.

2240. Dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa di antara kalian telah mampu (menikah), maka hendaklah ia menikah. Dan, barangsiapa tidak mendapatkan (kemampuan), maka hendaklah ia berpuasa, karena puasa bisa menjadi perisai baginya."*

Shahih: Muttafaq 'alaih. Lihat hadits sebelumnya.

٢٢٤١. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللهِ وَمَعَنَا عَلْقَمَةُ وَالأَسْوَدُ وَجَمَاعَةٌ، فَحَدَّثَنَا بِحَدِيثٍ مَا رَأَيْتُهُ حَدَّثَ بِهِ الْقَوْمَ إِلاَّ مِنْ أَجْلِي، لأَنِّي كُنْتُ أَحْدَثَهُمْ سِنًّا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ.

2241. Dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata, "Kami pernah masuk menemui Abdullah dan —saat itu— kami bersama Alqamah, Al Aswad serta sekelompok orang, lalu ia menceritakan suatu hadits kepada kami yang tidak pernah kulihat ia menceritakan hadits tersebut kepada orang banyak kecuali karena diriku; karena aku adalah yang paling muda di antara mereka, Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kalian telah mampu (menikah), maka hendaklah ia menikah, karena sesungguhnya menikah itu lebih menundukkan pandangan dan lebih bisa memelihara kemaluan."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٢٤٢. عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ مَسْعُودٍ، وَهُوَ عِنْدَ عُثْمَانَ، فَقَالَ عُثْمَانُ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فِتْيَةٍ، فَقَالَ: مَنْ كَانَ مِنْكُمْ ذَا طَوْلٍ، فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لاَ، فَالصَّوْمُ لَهُ وِجَاءٌ.

2242. Dari Alqamah, ia berkata: Aku pernah bersama Ibnu Mas'ud dan ia berada di samping Utsman, lalu Utsman berkata, "Rasulullah SAW pernah keluar menemui para pemuda, lalu beliau bersabda, *'Barangsiapa di antara kalian mempunyai kemampuan, hendaklah ia menikah, karena sesungguhnya menikah lebih menundukkan pandangan dan lebih bisa memelihara kemaluan. Dan barangsiapa yang tidak —memiliki kemampuan untuk menikah—, maka puasa bisa menjadi perisai baginya'."*

***Sanad*-nya *shahih*.**

٢٢٤٢م. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ.

2242. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesuatu yang berada di antara arah timur dan arah barat adalah kiblat."*

Shahih: Ibnu Majah (1011) dan *Irwa` Al Ghalil* (292).

44. Bab: Pahala Orang yang Berpuasa Sehari di Jalan Allah —*Azza wa Jalla*— dan Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Suhail bin Abu Shalih dalam Hadits Mengenai Hal Itu

٢٢٤٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، زَحْزَحَ اللهُ وَجْهَهُ عَنْ النَّارِ بِذَلِكَ الْيَوْمِ

سَبْعِينَ خَرِيفًا.

2243. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa berpuasa sehari di jalan Allah —Azza wa Jalla—, maka Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka selama tujuh puluh tahun karena hari itu."*

Shahih: Ibnu Majah (1718).

٢٢٤٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ، بَاعَدَ اللهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ بِذَلِكَ الْيَوْمِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

2244. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah akan menjauhkan antara ia dan neraka selama tujuh puluh tahun karena hari itu."*

Shahih: Ibnu Majah (1719) dan *Muttafaq alaih*.

٢٢٤٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ، بَاعَدَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

2245. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah —Azza wa Jalla— akan menjauhkan wajahnya dari api neraka selama tujuh puluh tahun."*

Shahih: Telah disebutkan.

٢٢٤٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، بَاعَدَ اللهُ وَجْهَهُ مِنْ جَهَنَّمَ سَبْعِينَ عَامًا.

2246. Dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa berpuasa sehari di jalan Allah —Azza wa Jalla—, maka Allah akan*

menjauhkan wajahnya dari neraka Jahanam selama tujuh puluh tahun."

Shahih: *Muttafaq 'alaih.* Telah disebutkan.

٢٢٤٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُومُ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، إِلاَّ بَعَّدَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِذَلِكَ الْيَوْمِ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

2247. Dari Abu Sa'id, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada seorang hamba yang berpuasa sehari di jalan Allah —Azza wa Jalla—, melainkan Allah —Azza wa Jalla— akan menjauhkan wajahnya dari api neraka selama tujuh puluh tahun karena hari itu.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih.* Telah disebutkan.

٢٢٤٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، بَاعَدَهُ اللهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

2248. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berpuasa sehari di jalan Allah —Azza wa Jalla—, maka Allah akan menjauhkan ia dari api neraka selama tujuh puluh tahun.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih.* Telah disebutkan.

٢٢٤٩. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، بَاعَدَ اللهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

2249. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa berpuasa sehari di jalan Allah —Tabaraka wa Ta'ala—, maka Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka selama tujuh puluh tahun."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan.

45. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Sufyan Ats-Tsauri dalam Hadits Ini

٢٢٥٠. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَصُومُ عَبْدٌ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ، إِلاَّ بَاعَدَ اللهُ —تَعَالَى- بِذَلِكَ الْيَوْمِ النَّارَ عَنْ وَجْهِهِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

2250. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seorang hamba berpuasa sehari di jalan Allah, melainkan Allah -Ta'ala- akan jauhkan neraka dari wajahnya selama tujuh puluh tahun karena hari itu."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan.

٢٢٥١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ، بَاعَدَ اللهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ حَرَّ جَهَنَّمَ عَنْ وَجْهِهِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

2251. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah akan menjauhkan panas neraka Jahanam dari wajahnya selama tujuh puluh tahun karena hari itu."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٢٥٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ، بَاعَدَ اللهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ النَّارَ عَنْ وَجْهِهِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

2252. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah akan menjauhkan neraka dari wajahnya selama tujuh puluh tahun karena hari itu."*

Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٢٥٣. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، بَاعَدَ اللهُ مِنْهُ جَهَنَّمَ مَسِيرَةَ مِائَةِ عَامٍ.

2253. Dari Uqbah bin Amir, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa berpuasa sehari di jalan Allah —Azza wa Jalla—, maka Allah akan menjauhkan neraka Jahanam dari dirinya dalam jarak perjalanan seratus tahun."*

Hasan: *Ash Shahihah* (2565).

46. Bab: Makruhnya Berpuasa dalam Perjalanan

٢٢٥٤. عَنْ كَعْبِ بْنِ عَاصِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ.

2254. Dari Ka'b bin Ashim, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Bukan termasuk kebajikan berpuasa dalam perjalanan."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (4/85).

٢٢٥٥. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ.

2255. Dari Sa'id bin Al Musayyib, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Bukan termasuk kebajikan berpuasa dalam perjalanan."*
Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

47. Penyebab Hadits Tersebut Diucapkan dan Penjelasan Tentang Perbedaan Pendapat (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Muhammad bin Abdurrahman dalam Hadits Jabir bin Abdullah Mengenai Hal Itu

٢٢٥٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نَاسًا مُجْتَمِعِينَ عَلَى رَجُلٍ، فَسَأَلَ فَقَالُوا: رَجُلٌ أَجْهَدَهُ الصَّوْمُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ.

2256. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW pernah melihat sekelompok orang yang sedang berkumpul mengerumuni seseorang, lalu beliau bertanya?! Maka mereka menjawab, "Ia adalah orang yang tertekan —karena— puasa." Rasulullah SAW bersabda, *"Bukan termasuk kebajikan berpuasa dalam perjalanan."*
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (945) dan *Muttafaq alaih.*

٢٢٥٧. عَنْ جَابِرِ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِرَجُلٍ فِي ظِلِّ شَجَرَةٍ يُرَشُّ عَلَيْهِ الْمَاءُ، قَالَ: مَا بَالُ صَاحِبِكُمْ هَذَا؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ صَائِمٌ، قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ أَنْ تَصُومُوا فِي السَّفَرِ، وَعَلَيْكُمْ بِرُخْصَةِ اللهِ الَّتِي رَخَّصَ لَكُمْ فَاقْبَلُوهَا.

2257. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW melewati seseorang yang berada di bawah naungan pohon, dirinya disiram air,

beliau bertanya, "Apa yang telah terjadi pada teman kalian ini?!" mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, ia sedang berpuasa." Beliau bersabda, "*Bahwasanya bukan termasuk kebajikan jika kalian berpuasa dalam perjalanan dan hendaklah kalian mengambil keringanan yang Allah berikan kepada kalian, maka terimalah keringanan tersebut.*"
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (4/53-56).

48. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Ali bin Al Mubarak

٢٢٥٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ، عَلَيْكُمْ بِرُخْصَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَاقْبَلُوهَا.

2259. Dari Jabir bin Abdullah *radhiyallaahu 'anhuma*, Dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Bukan termasuk kebajikan' berpuasa dalam perjalanan. Hendaklah kalian mengambil keringanan Allah -Azza wa Jalla-, maka terimalah keringanan tersebut.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٢٦٠. عَنْ رَجُلٍ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ.

2260. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bukan termasuk kebajikan berpuasa dalam perjalanan.*"
Shahih.

49. Penjelasan Tentang Nama Orang Tersebut

٢٢٦١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً قَدْ ظُلِّلَ عَلَيْهِ فِي السَّفَرِ، فَقَالَ: لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ.

2261. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW melihat seseorang yang menaungi dirinya dengan sesuatu —karena panas dan dahaga— dalam perjalanan, maka beliau bersabda, *"Bukan termasuk kebajikan berpuasa dalam perjalanan."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan.

٢٢٦٢. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ فِي رَمَضَانَ، فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ كُرَاعَ الْغَمِيمِ، فَصَامَ النَّاسُ فَبَلَغَهُ أَنَّ النَّاسَ قَدْ شَقَّ عَلَيْهِمُ الصِّيَامُ، فَدَعَا بِقَدَحٍ مِنَ الْمَاءِ بَعْدَ الْعَصْرِ، فَشَرِبَ وَالنَّاسُ يَنْظُرُونَ فَأَفْطَرَ بَعْضُ النَّاسِ وَصَامَ بَعْضٌ، فَبَلَغَهُ أَنَّ نَاسًا صَامُوا، فَقَالَ: أُولَئِكَ الْعُصَاةُ.

2262. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW keluar ke Makkah pada tahun kemenangan kota Makkah di bulan Ramadhan, lalu beliau berpuasa hingga Kura' Al Ghamim dan orang-orang ikut berpuasa, lalu berita sampai kepada beliau, bahwa orang-orang merasa berat untuk berpuasa, lalu setelah Ashar beliau meminta satu gelas air, kemudian minum dan orang-orang melihatnya, kemudian sebagian orang berbuka dan sebagian lainnya berpuasa, dan setelah itu sampai juga berita kepada beliau bahwa —ada sebagian— orang yang berpuasa, kemudian beliau bersabda, *"Mereka adalah orang-orang yang durhaka."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (4/57) dan *Muttafaq alaih.*

٢٢٦٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِطَعَامٍ بِمَرِّ الظَّهْرَانِ، فَقَالَ لأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ: أَدْنِيَا، فَكُلاَ، فَقَالاَ: إِنَّا صَائِمَانِ، فَقَالَ: ارْحَلُوا لِصَاحِبَيْكُمْ اعْمَلُوا لِصَاحِبَيْكُمْ.

2263. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Nabi SAW diberi makanan di Marr Azh-Zhahran, maka beliau bersabda kepada Abu Bakar dan Umar, *"Mendekatlah kalian berdua dan makanlah."* Lalu keduanya berkata, "Sesungguhnya kami sedang berpuasa." Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Pergilah kalian untuk menemui dua sahabat kalian dan buatkan sesuatu untuk dua sahabat kalian."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (85).

٢٢٦٤. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَغَدَّى بِمَرِّ الظَّهْرَانِ وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ فَقَالَ: الْغَدَاءَ.

2264. Dari Abu Salamah, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW makan siang di Marr Azh Zhahran bersama Abu Bakar dan Umar, beliau bersabda, *"Makanlah."*

Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

٢٢٦٥. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ كَانُوا بِمَرِّ الظَّهْرَانِ....

2265. Dari Abu Salamah, bahwa Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar berada di Marr Azh-Zhahran...

Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

50. Penjelasan Tentang Dibebaskannya Puasa Dari Orang yang Bepergian dan Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Al Auza'i dalam Hadits Amru bin Syu'aib Mengenai Hal Ini

٢٢٦٦. عَنْ عَمْرُو بْنُ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيُّ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ، فَقَالَ: انْتَظِرْ الْغَدَاءَ يَا أَبَا أُمَيَّةَ، فَقُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ: تَعَالَ ادْنُ مِنِّي حَتَّى أُخْبِرَكَ عَنِ الْمُسَافِرِ؛ إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَضَعَ عَنْهُ الصِّيَامَ وَنِصْفَ الصَّلَاةِ.

2266. Dari Amru bin Umayyah Adh-Dhamri, ia berkata: Aku datang untuk menemui Rasulullah SAW dari bepergian, lalu beliau bersabda, *"Tunggulah makan siang wahai Abu Umayyah!"* Kemudian aku berkata, "Sesungguhnya aku sedang berpuasa." Maka beliau bersabda, *"Kemari, mendekatlah kepadaku hingga kuberitahukan kepadamu tentang —sesuatu yang berkenaan dengan— orang yang bepergian. Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— telah membebaskan puasa dan setengah shalat darinya."*

***Sanad*-nya *shahih*.**

٢٢٦٧. عَنْ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيُّ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا تَنْتَظِرُ الْغَدَاءَ يَا أَبَا أُمَيَّةَ؟ قُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ: تَعَالَ أُخْبِرْكَ عَنِ الْمُسَافِرِ؛ إِنَّ اللهَ وَضَعَ عَنْهُ الصِّيَامَ وَنِصْفَ الصَّلَاةِ.

2267. Dari Amru bin Umayyah Adh-Dhamri, ia berkata: Aku pernah datang untuk menemui Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *"Tidakkah kamu menunggu makan siang wahai Abu Umayyah?"* Aku berkata, "Sesungguhnya aku sedang berpuasa." Maka beliau bersabda, *"Kemarilah, kuberitahukan kepadamu tentang —sesuatu yang berkenaan dengan— orang yang bepergian.*

Sesungguhnya Allah telah membebaskan puasa dan setengah shalat darinya."
***Sanad*-nya *shahih*.**

٢٢٦٨. عَنْ أَبِي أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَلَمَّا ذَهَبْتُ لأَخْرُجَ قَالَ: انْتَظِرْ الْغَدَاءَ يَا أَبَا أُمَيَّةَ، قُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ يَا نَبِيَّ اللهِ، قَالَ: تَعَالَ أُخْبِرْكَ عَنِ الْمُسَافِرِ؛ إِنَّ اللهَ تَعَالَى وَضَعَ عَنْهُ الصِّيَامَ وَنِصْفَ الصَّلاَةِ.

2268. Dari Amru bin Umayyah Adh-Dhamri, ia berkata: Aku pernah datang untuk menemui Rasulullah SAW dari bepergian, lalu kuucapkan salam kepada beliau. Setelah aku beranjak keluar, beliau bersabda, *"Tunggulah makan siang wahai Abu Umayyah."* Aku berkata, "Sesungguhnya aku sedang berpuasa wahai Nabiyullah." Beliau bersabda, *"Kemarilah, kuberitahukan kepadamu tentang —sesuatu yang berkenaan dengan— orang yang bepergian. Sesungguhnya Allah telah membebaskan puasa dan setengah shalat darinya."*
Shahih: *Shahih Abu Daud* (2083).

٢٢٧٠. عَنْ أَبِي أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ، أَنَّهُ قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ، فَقَالَ: انْتَظِرْ الْغَدَاءَ يَا أَبَا أُمَيَّةَ، قُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ، قَالَ، ادْنُ أُخْبِرْكَ عَنِ الْمُسَافِرِ؛ إِنَّ اللهَ وَضَعَ عَنْهُ الصِّيَامَ وَنِصْفَ الصَّلاَةِ.

2270. Dari Abu Umayyah Adh-Dhamri, bahwa ia datang untuk menemui Rasulullah SAW dari bepergian, lalu beliau bersabda, *"Tunggulah makan siang, wahai Abu Umayyah."* Aku berkata, "Sesungguhnya aku sedang berpuasa." Beliau bersabda, *"Kemarilah, kuberitahukan kepadamu tentang —sesuatu yang berkenaan dengan— orang yang bepergian. Sesungguhnya Allah telah membebaskan puasa dan setengah shalat darinya."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

51. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Mu'awiyah bin Salam dan Ali Al Mubarak dalam Hadits Ini

٢٢٧١. عَنْ أَبِي أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ، وَهُوَ صَائِمٌ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ تَنْتَظِرُ الْغَدَاءَ؟ قَالَ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعَالَ أُخْبِرْكَ عَنِ الصِّيَامِ؛ إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَضَعَ عَنِ الْمُسَافِرِ الصِّيَامَ وَنِصْفَ الصَّلاَةِ.

2271. Dari Abu Umayyah Adh-Dhamri, bahwa ia menemui Rasulullah SAW dari bepergian, sementara ia sedang berpuasa. Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Tidakkah kamu menunggu makan siang?"* Ia berkata, "Sesungguhnya aku sedang berpuasa." Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Kemarilah, kuberitahukan kepadamu tentang puasa. Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— telah membebaskan puasa dan setengah shalat dari orang yang bepergian."*

***Sanad*-nya *shahih*.**

٢٢٧٣. عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ وَضَعَ عَنِ الْمُسَافِرِ نِصْفَ الصَّلاَةِ وَالصَّوْمَ، وَعَنِ الْحُبْلَى وَالْمُرْضِعِ.

2273. Dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah membebaskan setengah shalat dan puasa dari orang yang bepergian dan dari wanita yang sedang hamil serta menyusui."*

Hasan: *Al Misykah* (205), *Shahih Abu Daud* (2083) dan *At-Ta'liq 'Ala Ibni Khuzaimah* (2043).

٢٢٧٤. عَنْ شَيْخٍ مِنْ قُشَيْرٍ، عَنْ عَمِّهِ، حَدَّثَنَا ثُمَّ أَلْفَيْنَاهُ فِي إِبِلٍ لَهُ، فَقَالَ لَهُ أَبُو قِلاَبَةَ: حَدِّثْهُ، فَقَالَ الشَّيْخُ: حَدَّثَنِي عَمِّي أَنَّهُ ذَهَبَ فِي إِبِلٍ لَهُ، فَانْتَهَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَأْكُلُ -أَوْ قَالَ: يَطْعَمُ- فَقَالَ: ادْنُ فَكُلْ -أَوْ قَالَ: ادْنُ فَاطْعَمْ- فَقُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَضَعَ عَنِ الْمُسَافِرِ شَطْرَ الصَّلاَةِ وَالصِّيَامَ وَعَنِ الْحَامِلِ وَالْمُرْضِعِ.

2274. Dari seorang Syaikh dari Qusyair, dari pamannya, bahwa ia pernah pergi dengan menaiki ontanya yang berakhir di tempat Nabi SAW sedangkan beliau sedang makan -atau ia mengatakan, "Beliau sedang makan"-. Maka beliau bersabda, *"Kemari dan makanlah"*, atau beliau bersabda, *"Kemari dan makanlah."* Aku berkata, "Sesunggunya aku sedang berpuasa!" lalu beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— telah membebaskan setengah shalat dan puasa dari orang yang bepergian dan dari wanita yang sedang hamil serta menyusui."*

Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

٢٢٧٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ، أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِبِلٍ كَانَتْ لِي أُخِذَتْ، فَوَافَقْتُهُ وَهُوَ يَأْكُلُ، فَدَعَانِي إِلَى طَعَامِهِ، فَقُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ: ادْنُ أُخْبِرْكَ عَنْ ذَلِكَ؛ إِنَّ اللهَ وَضَعَ عَنِ الْمُسَافِرِ الصَّوْمَ وَشَطْرَ الصَّلاَةِ.

2275. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Aku pernah menemui Rasulullah SAW dengan menaiki unta milikku, lalu aku mendapati beliau sedang makan, maka beliau mengajakku makan bersamanya. Maka aku berkata, "Sesungguhnya aku sedang berpuasa." Lalu beliau bersabda, ***"Kemarilah, kuberitahukan kepadamu tentang hal itu, sesungguhnya Allah telah membebaskan puasa dan setengah shalat dari orang yang bepergian."***

Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

٢٢٧٦. عَنْ رَجُلٍ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَةٍ، فَإِذَا هُوَ يَتَغَدَّى، قَالَ: هَلُمَّ إِلَى الْغَدَاءِ، فَقُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ، قَالَ: هَلُمَّ أُخْبِرْكَ عَنِ الصَّوْمِ؛ إِنَّ اللهَ وَضَعَ عَنِ الْمُسَافِرِ نِصْفَ الصَّلاَةِ وَالصَّوْمَ، وَرَخَّصَ لِلْحُبْلَى وَالْمُرْضِعِ.

2276. Dari seseorang, ia berkata: Aku pernah menemui Rasulullah SAW karena suatu kebutuhan, ternyata beliau sedang makan siang, beliau bersabda, *"Marilah makan siang."* Maka aku berkata, "Sesungguhnya aku sedang berpuasa." Beliau bersabda, *"Kemarilah, kuberitahukan kepadamu tentang puasa, sesungguhnya Allah telah membebaskan setengah shalat dan puasa dari orang yang bepergian serta memberikan keringanan kepada wanita yang sedang hamil dan menyusui."*

Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

٢٢٧٨. عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَلْحَرِيشٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنْتُ مُسَافِرًا، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا صَائِمٌ وَهُوَ يَأْكُلُ، قَالَ: هَلُمَّ، قُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ، قَالَ: تَعَالَ، أَلَمْ تَعْلَمْ مَا وَضَعَ اللهُ عَنِ الْمُسَافِرِ؟ قُلْتُ: وَمَا وَضَعَ عَنِ الْمُسَافِرِ؟ قَالَ: الصَّوْمَ وَنِصْفَ الصَّلاَةِ.

2278. Dari seorang yang berasal dari Balharisy, dari bapaknya, ia berkata: Aku pernah bepergian, lalu aku menemui Nabi SAW, dan —saat itu— aku sedang berpuasa, sedangkan beliau sedang makan. Beliau bersabda, *"Kemarilah."* Aku berkata, "Sesungguhnya aku sedang berpuasa." Beliau bersabda, *"Kemarilah, tidakkah kamu mengetahui apa yang Allah telah bebaskan dari orang yang bepergian?"* aku berkata, "Apa yang Allah bebaskan dari orang yang bepergian?" beliau bersabda, *"Puasa dan setengah shalat."*

Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

٢٢٧٩. عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَلْحَرِيشٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنَّا نُسَافِرُ مَا شَاءَ اللهُ، فَأَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَطْعَمُ، فَقَالَ: هَلُمَّ فَاطْعَمْ، فَقُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُحَدِّثُكُمْ عَنِ الصِّيَامِ، إِنَّ اللهَ وَضَعَ عَنِ الْمُسَافِرِ الصَّوْمَ وَشَطْرَ الصَّلاَةِ.

2279. Dari seorang yang berasal dari Balharisy, dari bapaknya, ia berkata, "Kami pernah bepergian sesuai yang dikehendaki Allah, lalu kami menemui Rasulullah SAW, dan —saat itu— beliau sedang makan. Maka beliau bersabda, *"Mari, makanlah."* Aku berkata, "Sesungguhnya aku sedang berpuasa." Maka Rasulullah SAW bersabda: *"Kuceritakan kepada kalian tentang puasa, sesungguhnya Allah telah membebaskan puasa dan setengah shalat dari orang yang bepergian."*

Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

٢٢٨٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنْتُ مُسَافِرًا، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَأْكُلُ وَأَنَا صَائِمٌ، فَقَالَ: هَلُمَّ، قُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ، قَالَ: أَتَدْرِي مَا وَضَعَ اللهُ عَنِ الْمُسَافِرِ؟ قُلْتُ: وَمَا وَضَعَ اللهُ عَنِ الْمُسَافِرِ؟ قَالَ: الصَّوْمَ وَشَطْرَ الصَّلاَةِ.

2280. Dari Abdullah bin Asy-Syikhkhir, ia berkata: Aku pernah bepergian, lalu aku menemui Nabi SAW dan –saat itu- beliau sedang makan dan aku sedang berpuasa. Beliau bersabda, *"Kemarilah."* Aku berkata, "Sesungguhnya aku sedang berpuasa." Beliau bertanya, *"Tahukah kamu apa yang Allah bebaskan dari orang yang bepergian?"* Aku bertanya, "Apa yang Allah bebaskan dari orang yang bepergian?" beliau bersabda, *"Puasa dan setengah shalat."*

Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

٢٢٨١. عَنْ غَيْلاَنَ، قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ أَبِي قِلاَبَةَ فِي سَفَرٍ، فَقَرَّبَ طَعَامًا، فَقُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ فِي سَفَرٍ، فَقَرَّبَ طَعَامًا، فَقَالَ لِرَجُلٍ: ادْنُ فَاطْعَمْ، قَالَ: إِنِّي صَائِمٌ، قَالَ: إِنَّ اللهَ وَضَعَ عَنِ الْمُسَافِرِ نِصْفَ الصَّلاَةِ وَالصِّيَامَ فِي السَّفَرِ، فَادْنُ فَاطْعَمْ، فَدَنَوْتُ فَطَعِمْتُ.

2281. Dari Ghailan, ia berkata: Aku pernah keluar bersama Abu Qilabah dalam suatu perjalanan, lalu ia menyuguhkan makanan, kemudian aku berkata, "Sesungguhnya aku sedang berpuasa." ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah keluar dalam suatu perjalanan, lalu menyuguhkan makanan seraya berkata kepada seseorang, *"Mari, makanlah."* Orang itu berkata, "Sesungguhnya aku sedang berpuasa." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah membebaskan setengah shalat dan puasa dalam perjalanan, dari orang yang sedang bepergian, maka kemari dan makanlah."* Lalu aku mendekat dan makan.

Shahih.

52. Keutamaan Berbuka Dalam Perjalanan Daripada Berpuasa

٢٢٨٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ، فَمِنَّا الصَّائِمُ، وَمِنَّا الْمُفْطِرُ، فَنَزَلْنَا فِي يَوْمٍ حَارٍّ، وَاتَّخَذْنَا ظِلاَلاً، فَسَقَطَ الصُّوَّامُ، وَقَامَ الْمُفْطِرُونَ، فَسَقَوْا الرِّكَابَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَهَبَ الْمُفْطِرُونَ الْيَوْمَ بِالأَجْرِ.

2282. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, di antara kami ada yang berpuasa dan ada yang berbuka. Lalu kami singgah di hari yang panas dan kami membuat naungan, sementara orang-orang yang berpuasa tidak dapat melakukan aktivitas, sedangkan orang-orang yang berbuka

dapat melakukan aktifitas, lalu mereka memberi minum hewan tunggangannya. Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Orang-orang yang berbuka pada hari ini telah pergi dengan membawa pahala."*
***Shahih:** Muttafaq alaih.*

54. Berpuasa dalam Perjalanan dan Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Mengenai Hadits Ibnu Abbas dalam Hal Ini

٢٢٨٦. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ فِي رَمَضَانَ فَصَامَ حَتَّى أَتَى قُدَيْدًا، ثُمَّ أُتِيَ بِقَدَحٍ مِنْ لَبَنٍ، فَشَرِبَ وَأَفْطَرَ هُوَ وَأَصْحَابُهُ.

2286. Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW keluar pada —bulan— Ramadhan, lalu beliau berpuasa hingga sampai di Qudaid, kemudian diberi segelas susu, lalu meminumnya. Maka beliau dan para sahabat beliau berbuka.
***Shahih**:* Berdasarkan hadits sebelumnya.

٢٢٨٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ حَتَّى أَتَى قُدَيْدًا، ثُمَّ أَفْطَرَ حَتَّى أَتَى مَكَّةَ.

2287. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berpuasa sejak dari Madinah hingga ke Qudaid, kemudian berbuka hingga sampai di Makkah."
***Shahih:** Shahih Abu Daud* (2080) dan *Muttafaq alaih.*

٢٢٨٨. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَامَ فِي السَّفَرِ حَتَّى أَتَى قُدَيْدًا، ثُمَّ دَعَا بِقَدَحٍ مِنْ لَبَنٍ، فَشَرِبَ فَأَفْطَرَ هُوَ وَأَصْحَابُهُ.

2288. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW berpuasa dalam perjalanan hingga sampai di Qudaid, kemudian beliau meminta segelas susu, lalu meminumnya, setelah itu beliau dan para sahabat beliau berbuka."

Shahih: *Muttafaq alaih*, lihat hadits sebelumnya.

55. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Manshur

٢٢٨٩. عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مَكَّةَ، فَصَامَ حَتَّى أَتَى عُسْفَانَ، فَدَعَا بِقَدَحٍ فَشَرِبَ، فِي رَمَضَانَ.

فَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: مَنْ شَاءَ صَامَ، وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ.

2289. Dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah keluar ke Makkah, lalu beliau berpuasa hingga sampai Usfan, lalu meminta segelas susu kemudian meminumnya pada —bulan— Ramadhan.

Ibnu Abbas berkata, "Barangsiapa yang ingin (berpuasa), boleh berpuasa dan barangsiapa yang ingin (berbuka), boleh berbuka."

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٢٢٩٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَافَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ، فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ عُسْفَانَ، ثُمَّ دَعَا بِإِنَاءٍ، فَشَرِبَ نَهَارًا يَرَاهُ النَّاسُ ثُمَّ أَفْطَرَ.

2290. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bepergian pada —bulan— Ramadhan, lalu beliau berpuasa hingga sampai di Usfan, kemudian meminta segelas (susu) lalu meminum di siang hari yang dilihat oleh orang banyak, kemudian berbuka."

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٢٢٩١. عَنْ الْعَوَّامِ بْنِ حَوْشَبٍ، قَالَ: قُلْتُ لِمُجَاهِدٍ الصَّوْمُ فِي السَّفَرِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ وَيُفْطِرُ.

2291. Dari Al Awwam bin Hausyab, ia berkata: Aku bertanya kepada Mujahid, "Tentang berpuasa dalam bepergian?" Ia menjawab, "Rasulullah SAW berpuasa dan berbuka."
Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

٢٢٩٢. عَنْ مُجَاهِدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَامَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، وَأَفْطَرَ فِي السَّفَرِ.

2292. Dari Mujahid, bahwa Rasulullah SAW berpuasa di bulan Ramadhan dan berbuka dalam perjalanan."
Shahih.

56. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Sulaiman bin Yasar Mengenai Hadits Hamzah bin Amru dalam Hal Ini

٢٢٩٣. عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الأَسْلَمِيِّ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ؟ قَالَ: إِنْ -ثُمَّ ذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا- شِئْتَ صُمْتَ، وَإِنْ شِئْتَ أَفْطَرْتَ.

2293. Dari Hamzah bin Amru Al Aslami, bahwa ia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang puasa dalam perjalanan? beliau bersabda, "*Jika* —kemudian beliau menyebutkan kalimat yang artinya— *engkau ingin berpuasa, boleh berpuasa dan jika engkau ingin berbuka, boleh berbuka.*"
Shahih: Ibnu Majah (1662) dan *Muttafaq alaih.*

٢٢٩٥. عَنْ حَمْزَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ، قَالَ: إِنْ شِئْتَ أَنْ تَصُومَ فَصُمْ، وَإِنْ شِئْتَ أَنْ تُفْطِرَ فَأَفْطِرْ.

2295. Dari Hamzah, ia berkata, "Aku bertanya Rasulullah SAW tentang puasa dalam perjalanan, beliau bersabda, *"Jika engkau ingin berpuasa, maka berpuasalah dan jika ingin berbuka, maka berbukalah."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٢٩٦. عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ؟ فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ أَنْ تَصُومَ فَصُمْ، وَإِنْ شِئْتَ أَنْ تُفْطِرَ فَأَفْطِرْ.

2296. Dari Hamzah bin Amru, ia berkata: Aku bertanya Rasulullah SAW tentang puasa dalam perjalanan? Beliau bersabda, *'Jika engkau ingin berpuasa, maka berpuasalah dan jika ingin berbuka, maka berbukalah'."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٢٩٧. عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً عَلَى الصِّيَامِ فِي السَّفَرِ، قَالَ: إِنْ شِئْتَ فَصُمْ، وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ.

2297. Dari Hamzah bin Amr Al Aslami, ia berkata, "Wahai Rasulullah, sungguh aku mampu untuk berpuasa dalam perjalanan" Beliau bersabda, *"Jika engkau ingin berpuasa, maka berpuasalah dan jika engkau ingin berbuka, maka berbukalah."*

Shahih: Muslim dan Aisyah.

٢٢٩٨. عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ أَنْ تَصُومَ فَصُمْ، وَإِنْ شِئْتَ أَنْ تُفْطِرَ فَأَفْطِرْ.

2298. Dari Hamzah bin Amru, bahwa ia bertanya Rasulullah SAW tentang puasa dalam perjalanan? Beliau bersabda, "*Jika engkau ingin berpuasa, maka berpuasalah dan jika engkau ingin berbuka, maka berbukalah.*"

Shahih: *Muttafaq alaih*. Telah disebutkan.

٢٢٩٩. عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: كُنْتُ أَسْرُدُ الصِّيَامَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَسْرُدُ الصِّيَامَ فِي السَّفَرِ، فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ فَصُمْ، وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ.

2299. Dari Hamzah bin Amr, ia berkata: Di masa Rasulullah SAW aku berpuasa terus-menerus. Lalu aku bertanya, "Wahai Rasulullah, aku berpuasa terus-menerus dalam perjalanan?" Maka beliau bersabda, "*Jika engkau ingin berpuasa, maka berpuasalah dan jika engkau ingin berbuka, maka berbukalah.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٣٠٠. عَنْ حَمْزَةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، إِنِّي رَجُلٌ أَسْرُدُ الصِّيَامَ أَفَأَصُومُ فِي السَّفَرِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ فَصُمْ وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ.

2300. Dari Hamzah, ia berkata: Aku bertanya, "Wahai Nabi Allah, sesungguhnya aku sering berpuasa, apakah boleh aku berpuasa dalam perjalanan?" Beliau bersabda, "*Jika engkau ingin berpuasa, maka berpuasalah dan jika engkau ingin berbuka, maka berbukalah.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٣٠١. عَنْ حَمْزَةَ بْنَ عَمْرٍو، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، -وَكَانَ رَجُلاً يَصُومُ فِي السَّفَرِ؟- فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ فَصُمْ، وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ.

2301. Dari Hamzah bin Amr, bahwa ia bertanya kepada Rasulullah SAW —ia adalah orang yang selalu berpuasa dalam perjalanan—, maka beliau bersabda: "*Jika engkau ingin berpuasa, maka berpuasalah dan jika engkau ingin berbuka, maka berbukalah.*"
Shahih: Muslim (3/145).

57. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Urwah dalam Hadits Hamzah Mengenai Hal Ini

٢٣٠٢. عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجِدُ فِيَّ قُوَّةً عَلَى الصِّيَامِ فِي السَّفَرِ، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ؟ قَالَ: هِيَ رُخْصَةٌ مِنَ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- فَمَنْ أَخَذَ بِهَا، فَحَسَنٌ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَصُومَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ.

2302. Dari Hamzah bin Amr, bahwa ia bertanya kepada Rasulullah SAW, "Aku mampu untuk berpuasa dalam perjalanan, apakah aku berdosa?" Beliau bersabda, "*Itu adalah keringanan dari Allah —Azza wa Jalla—, barangsiapa yang mengambilnya, maka itu baik dan barangsiapa yang ingin berpuasa, maka tidak ada dosa atas dirinya.*"
Shahih: Muslim (3/145).

58. Penjelasan Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Hisyam bin Urwah dalam Hal Ini

٢٣٠٣. عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الأَسْلَمِيِّ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: أَصُومُ فِي السَّفَرِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ فَصُمْ، وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ.

2303. Dari Hamzah bin Amru Al Aslami, bahwa ia bertanya kepada Rasulullah SAW, "Apakah aku boleh berpuasa dalam perjalanan?" beliau bersabda, *"Jika engkau ingin berpuasa, maka berpuasalah dan jika engkau ingin berbuka, maka berbukalah."*

***Shahih:** Muttafaq alaih.*

٢٣٠٤. عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي رَجُلٌ أَصُومُ، أَفَأَصُومُ فِي السَّفَرِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ فَصُمْ، وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ.

2304. Dari Aisyah, dari Hamzah bin Amr, bahwa ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku sering berpuasa, apakah aku boleh berpuasa dalam perjalanan?" Beliau bersabda, *"Jika engkau ingin berpuasa, maka berpuasalah dan jika engkau ingin berbuka, maka berbukalah."*

***Shahih:** Muttafaq alaih.*

٢٣٠٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ، إِنَّ حَمْزَةَ قَالَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَصُومُ فِي السَّفَرِ -وَكَانَ كَثِيرَ الصِّيَامِ-، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ شِئْتَ فَصُمْ، وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ.

2305. Dari Aisyah, ia berkata, bahwasanya Hamzah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, aku berpuasa dalam perjalanan –ia sering berpuasa-? Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Jika engkau ingin berpuasa, maka berpuasalah dan jika engkau ingin berbuka, maka berbukalah."*

***Shahih:** Muttafaq alaih.*

٢٣٠٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنَّ حَمْزَةَ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَصُومُ فِي السَّفَرِ؟ فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ فَصُمْ، وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ.

2306. Dari Aisyah, ia berkata, bahwasanya Hamzah pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah aku boleh berpuasa dalam perjalanan?" Maka beliau bersabda, *"Jika engkau ingin berpuasa, maka berpuasalah dan jika engkau ingin berbuka, maka berbukalah."*

Hasan shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٣٠٧. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ حَمْزَةَ الأَسْلَمِيَّ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ، -وَكَانَ رَجُلاً يَسْرُدُ الصِّيَامَ،- فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ فَصُمْ، وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ.

2307. Dari Aisyah, bahwa Hamzah Al Aslami pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang berpuasa dalam perjalanan —ia adalah orang yang sering berpuasa—. Maka beliau bersabda, *"Jika engkau ingin berpuasa, maka berpuasalah dan jika engkau ingin berbuka, maka berbukalah."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Dengan hadits yang sama.

59. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Abu Nadhrah Al Mundzir bin Malik bin Qutha'ah

٢٣٠٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: كُنَّا نُسَافِرُ فِي رَمَضَانَ، فَمِنَّا الصَّائِمُ وَمِنَّا الْمُفْطِرُ، لاَ يَعِيبُ الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطِرِ، وَلاَ يَعِيبُ الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ.

2308. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Kami pernah bepergian pada —bulan— Ramadhan, lalu di antara kami ada yang berpuasa dan ada

yang berbuka, orang yang berpuasa tidak mencela orang yang berbuka dan orang yang berbuka tidak mencela orang yang berpuasa."
Shahih: Muslim (3/142-143).

٢٣٠٩. عَنْ أَبِي سَعِيد، قَالَ: كُنَّا نُسَافِرُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمِنَّا الصَّائِمُ، وَمِنَّا الْمُفْطِرُ، وَلاَ يَعِيبُ الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطِرِ، وَلاَ يَعِيبُ الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ.

2309. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Kami pernah melakukan perjalanan bersama Nabi SAW, lalu di antara kami ada yang berpuasa dan ada yang berbuka. Orang yang berpuasa tidak mencela orang yang berbuka dan orang yang berpuasa tidak mencela orang yang berbuka."
Shahih: Muslim.

٢٣١٠. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَافَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَامَ بَعْضُنَا، وَأَفْطَرَ بَعْضُنَا.

2310. Dari Jabir, ia berkata, "Kami pernah bepergian bersama Rasulullah SAW, lalu sebagian kami ada yang berpuasa dan ada yang berbuka."
Shahih: Muslim (3/143).

٢٣١١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُمَا سَافَرَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَصُومُ الصَّائِمُ، وَيُفْطِرُ الْمُفْطِرُ، وَلاَ يَعِيبُ الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطِرِ، وَلاَ الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ.

2311. Dari Abu Sa'id dan Jabir bin Abdullah, bahwa keduanya pernah bepergian bersama Rasulullah SAW, yang ingin berpuasa, berpuasa, dan yang ingin berbuka, berbuka. Orang yang berpuasa tidak mencela orang yang berbuka dan orang yang berbuka tidak mencela orang yang berpuasa."

Shahih: Muslim.

60. Keringanan Bagi Orang yang Bepergian Untuk Berpuasa Sebagian dan Berbuka Sebagian

٢٣١٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ صَائِمًا فِي رَمَضَانَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِالْكَدِيدِ أَفْطَرَ.

2312. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah keluar pada tahun *Fathu Makkah* (pembukaan atas kota Makkah) dalam keadaan berpuasa pada —bulan— Ramadhan, hingga ketika sampai di Kadid, beliau berbuka."

Shahih: Al Bukhari (1944) dan Muslim (3/ 140-141).

61. Keringanan Berbuka Bagi Orang yang Mendapati Bulan Ramadhan, Ia Berpuasa Kemudian Bepergian

٢٣١٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَافَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ عُسْفَانَ، ثُمَّ دَعَا بِإِنَاءٍ، فَشَرِبَ نَهَارًا لِيَرَاهُ النَّاسُ، ثُمَّ أَفْطَرَ حَتَّى دَخَلَ مَكَّةَ، فَافْتَتَحَ مَكَّةَ فِي رَمَضَانَ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَصَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ، وَأَفْطَرَ فَمَنْ شَاءَ صَامَ، وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ.

2313. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bepergian, dan berpuasa hingga sampai Usfan, kemudian meminta segelas —air— dan meminumnya di siang hari agar dilihat orang banyak, kemudian berbuka hingga sampai Makkah, lalu menaklukan Makkah pada —bulan— Ramadhan."

Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW pernah berpuasa dalam perjalanan dan –pernah juga— berbuka, barangsiapa yang ingin

berpuasa, boleh berpuasa dan barangsiapa yang ingin berbuka, boleh berbuka."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, telah berlalu (2289).

62. Wanita Hamil dan Menyusui Dibebaskan dari Puasa

٢٣١٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ -رَجُلٌ مِنْهُمْ- أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ وَهُوَ يَتَغَدَّى، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلُمَّ إِلَى الْغَدَاءِ، فَقَالَ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَضَعَ لِلْمُسَافِرِ الصَّوْمَ وَشَطْرَ الصَّلاَةِ، وَعَنِ الْحُبْلَى وَالْمُرْضِعِ.

2314. Dari Anas bin Malik, —salah seorang dari mereka— datang menemui Nabi SAW di Madinah, saat itu beliau sedang makan siang, lalu Nabi SAW bersabda kepadanya, *"Marilah, makan siang."* Lalu ia berkata, "Sesungguhnya aku sedang berpuasa." Maka Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— membebaskan berpuasa dan setengah shalat dari orang yang bepergian dan dari wanita yang sedang hamil dan yang menyusui."*

Hasan: Telah disebutkan (2273).

63. Tafsir Firman Allah —*Ta'ala*—, *"Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin."* (Qs. Al Baqarah [2]: 184)

٢٣١٥. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ، كَانَ مَنْ أَرَادَ مِنَّا أَنْ يُفْطِرَ وَيَفْتَدِيَ، حَتَّى نَزَلَتْ الآيَةُ الَّتِي بَعْدَهَا، فَنَسَخَتْهَا.

2315. Dari Salamah bin Al Akwa', ia berkata, "ketika ayat ini turun *"Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika*

mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin" di antara kami ada yang ingin berbuka dan membayar fidyah, hingga turun ayat selanjutnya, lalu ayat tersebut menghapusnya."

Shahih: At-Tirmidzi (802) dan *Muttafaq alaih*.

٢٣١٦. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ يُطِيقُونَهُ: يُكَلَّفُونَهُ، فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ وَاحِدٍ: فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا، طَعَامُ مِسْكِينٍ آخَرَ، لَيْسَتْ بِمَنْسُوخَةٍ، فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ؛ لاَ يُرَخَّصُ فِي هَذَا إِلاَّ لِلَّذِي لاَ يُطِيقُ الصِّيَامَ، أَوْ مَرِيضٍ لاَ يُشْفَى.

2316. Dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah *Azza wa Jalla*, "*Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin.*" Berat menjalankannya artinya: dibebani membayar fidyah. Memberi makan satu orang miskin: "*Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan.*" Memberi makan seorang miskin yang lain, bukanlah ayat yang *mansukh*, "*Maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu*" dalam hal ini tidak diberikan keringanan kecuali bagi orang yang tidak mampu berpuasa atau sakit yang tidak diharapkan sembuhnya."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (912), dan Al Bukhari dengan hadits yang sama.

64. Dibebaskannya Puasa Dari Wanita Haidh

٢٣١٧. عَنْ مُعَاذَةَ الْعَدَوِيَّةِ، أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْ عَائِشَةَ: أَتَقْضِي الْحَائِضُ الصَّلاَةَ إِذَا طَهُرَتْ؟ قَالَتْ: أَحَرُورِيَّةٌ أَنْتِ؟ كُنَّا نَحِيضُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَطْهُرُ، فَيَأْمُرُنَا بِقَضَاءِ الصَّـــوْمِ، وَلاَ يَأْمُرُنَـــا بِقَضَاءِ الصَّلاَةِ.

2317. Dari Mu'adzah Al Adawiyah, bahwa ada seorang wanita bertanya kepada Aisyah, "Apakah seorang wanita yang haidh boleh mengqadha shalat jika telah suci?" Aisyah berkata, "Apakah kamu berpaham Haruriyah (golongan Khawarij)? Kami pernah mengalami haidh pada zaman Rasulullah SAW, setelah suci, beliau menyuruh kami untuk mengganti puasa dan tidak menyuruh kami untuk mengqadha shalat."

Shahih: Ibnu Majah (1669) dan *Muttafaq alaih.*

٢٣١٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنْ كَانَ لَيَكُونُ عَلَيَّ الصِّيَامُ مِنْ رَمَضَانَ، فَمَا أَقْضِيهِ حَتَّى يَجِيءَ شَعْبَانُ.

2318. Dari Aisyah, ia berkata, "Jika saya harus melaksanakan puasa Ramadhan, namun mengapa saya mengqadhanya hingga datang —bulan— sya'ban."

65. Jika Wanita Haidh Telah Suci Atau Orang yang Bepergian Telah Datang, Apakah Ia Harus Berpuasa Di Waktu yang Masih Tersisa dari Hari Itu?

٢٣١٩. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَيْفِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ: أَمِنْكُمْ أَحَدٌ أَكَلَ الْيَوْمَ؟ فَقَالُوا: مِنَّا مَنْ صَامَ، وَمِنَّا مَنْ لَـــمْ يَصُمْ، قَالَ: فَأَتِمُّوا بَقِيَّةَ يَوْمِكُمْ، وَابْعَثُوا إِلَى أَهْلِ الْعَرُوضِ، فَلْيُتِمُّوا بَقِيَّـــةَ يَوْمِهِمْ.

2319. Dari Muhammad bin Shaifi, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda pada hari Asyura, *"Apakah ada salah seorang di antara kalian yang makan pada hari ini?"* mereka menjawab, "Di antara

kami ada yang berpuasa dan ada yang tidak berpuasa." Beliau bersabda, *"Maka sempurnakanlah waktu yang tersisa dari hari kalian ini dan pergilah kepada orang-orang yang memiliki harta, hendaklah mereka menyempurnakan waktu yang masih tersisa dari hari mereka."*
Shahih: Ibnu Majah (1735).

66. Jika Diniatkan Sejak Malam Harinya, Apakah ia Boleh Berpuasa Sunnah Pada Hari Itu?

٢٣٢٠. عَنْ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ: أَذِّنْ يَوْمَ عَاشُورَاءَ: مَنْ كَانَ أَكَلَ، فَلْيُتِمَّ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ أَكَلَ؛ فَلْيَصُمْ.

2320. Dari Salamah, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada seseorang, *"Beritahukanlah dengan —adanya— hari Asyura: barangsiapa yang makan, maka hendaklah ia menyempurnakan waktu yang masih tersisa dari harinya dan barangsiapa yang belum makan, maka hendaklah ia berpuasa."*
Shahih: *Ash-Shahihah* (2624) dan Al Bukhari.

67. Niat Puasa dan Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Thalhah bin Yahya bin Thalhah Mengenai Hadits Aisyah

٢٣٢١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟ فَقُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَإِنِّي صَائِمٌ، ثُمَّ مَرَّ بِي بَعْدَ ذَلِكَ الْيَوْمِ، وَقَدْ أُهْدِيَ إِلَيَّ حَيْسٌ، فَخَبَأْتُ لَهُ مِنْهُ، وَكَانَ يُحِبُّ الْحَيْسَ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ -إِنَّهُ أُهْدِيَ لَنَا حَيْسٌ-، فَخَبَأْتُ لَكَ مِنْهُ، قَالَ: أَدْنِيهِ أَمَا إِنِّي قَدْ أَصْبَحْتُ وَأَنَا صَائِمٌ، فَأَكَلَ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ صَوْمِ الْمُتَطَوِّعِ مَثَلُ الرَّجُلِ يُخْرِجُ مِنْ مَالِهِ الصَّدَقَةَ، فَإِنْ شَاءَ أَمْضَاهَا، وَإِنْ

شَاءَ حَبَسَهَا.

2321. Dari Aisyah, ia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW masuk menemuiku lalu bersabda, *"Apakah kamu memiliki sesuatu?"* Aku menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Maka, aku berpuasa."* Kemudian beliau menemuiku lagi setelah hari itu dan telah dihadiahkan *hais* (makanan yang terbuat dari korma) untukku, maka kusimpan makanan itu untuk beliau —padahal beliau menyukai *hais*—. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, kita diberi hadiah *hais*, lalu kusimpan makanan itu untukmu." Beliau bersabda, *"Bawalah kemari, sesungguhnya pagi tadi aku berniat untuk berpuasa."* Lalu beliau memakannya, kemudian bersabda, *"Sesungguhya, perumpamaan puasa sunnah seperti seorang yang mengeluarkan hartanya untuk bersedekah, jika ia ingin bersedekah, maka boleh menyedekahkannya dan jika ia ingin menahannya, maka boleh menahannya."*
Hasan: *Irwa` Al Ghalil* (4/135-136).

٢٣٢٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَارَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَوْرَةً، قَالَ: أَعِنْدَكِ شَيْءٌ؟ قَالَتْ: لَيْسَ عِنْدِي شَيْءٌ، قَالَ: فَأَنَا صَائِمٌ، قَالَتْ: ثُمَّ دَارَ عَلَيَّ الثَّانِيَةَ وَقَدْ أُهْدِيَ لَنَا حَيْسٌ، فَجِئْتُ بِهِ، فَأَكَلَ فَعَجِبْتُ مِنْهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، دَخَلْتَ عَلَيَّ وَأَنْتَ صَائِمٌ، ثُمَّ أَكَلْتَ حَيْسًا، قَالَ: نَعَمْ يَا عَائِشَةُ، إِنَّمَا مَنْزِلَةُ مَنْ صَامَ فِي غَيْرِ رَمَضَانَ أَوْ غَيْرِ قَضَاءِ رَمَضَانَ، أَوْ فِي التَّطَوُّعِ، بِمَنْزِلَةِ رَجُلٍ أَخْرَجَ صَدَقَةَ مَالِهِ، فَجَادَ مِنْهَا بِمَا شَاءَ، فَأَمْضَاهُ، وَبَخِلَ مِنْهَا بِمَا بَقِيَ؛ فَأَمْسَكَهُ.

2322. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW pernah memeriksaku (bertanya kepadaku) sekali, beliau bersabda, *"Apakah kamu memiliki sesuatu?"* Ia menjawab, "Aku tidak memiliki sesuatu pun." Beliau bersabda, *"Maka aku berpuasa."* Ia berkata, "Kemudian beliau memeriksaku (bertanya kepadaku) untuk kedua kalinya, padahal telah

dihadiahkan *hais* (makanan yang terbuat dari kurma) untuk kami, lalu aku datang dengan membawa makanan tersebut, kemudian beliau memakannya, maka aku heran karenanya! dan aku bertanya, "Wahai Rasulullah, engkau masuk menemuiku dalam keadaan berpuasa, kemudian engkau makan *hais*?" beliau bersabda, *"Ya, wahai Aisyah, sesungguhnya kedudukan orang yang berpuasa selain Ramadhan atau selain mengqadha puasa Ramadhan, atau puasa sunnah, seperti seorang yang mengeluarkan sedekah hartanya, lalu ia menjadi orang yang dermawan dengan keinginannya, lalu ia meneruskannya dan menjadi kikir dengan —sesuatu— yang masih tersisa, lalu ia menahannya."*

Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

٢٣٢٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَجِيءُ وَيَقُولُ: هَلْ عِنْدَكُمْ غَدَاءٌ؟ فَنَقُولُ: لاَ، فَيَقُولُ: إِنِّي صَائِمٌ، فَأَتَانَا يَوْمًا وَقَدْ أُهْدِيَ لَنَا حَيْسٌ، فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟ قُلْنَا: نَعَمْ أُهْدِيَ لَنَا حَيْسٌ، قَالَ: أَمَا إِنِّي قَدْ أَصْبَحْتُ، أُرِيدُ الصَّوْمَ، فَأَكَلَ.

2323. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW pernah datang seraya bertanya, *"Apakah kamu memiliki makanan?"* Kami menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku berpuasa."* Lalu pada suatu hari beliau datang menemui kami dan telah dihadiahkan hais untuk kami, lalu beliau bertanya, *"Apakah kamu memiliki sesuatu?"* kami menjawab, "Ya, telah dihadiahkan *hais* untuk kami." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya pagi tadi aku berniat untuk berpuasa."* Lalu beliau makan."

Hasan Shahih: *Irwa` Al Ghalil, Shahih Abu Daud* (2119) dan Muslim.

٢٣٢٤. عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ طَلْحَةَ، عَنْ عَائِشَةَ -أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ- قَالَتْ: أَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَقُلْنَا: أُهْدِيَ لَنَا حَيْسٌ، قَدْ جَعَلْنَا لَكَ مِنْهُ نَصِيبًا، فَقَالَ: إِنِّي صَائِمٌ فَأَفْطَرَ.

2324. Dari Aisyah Ummul mukminin, ia berkata: Pada suatu hari Rasulullah SAW datang menemui kami, lalu kami berkata, "Telah dihadiahkan *hais* untuk kami, dan kami sisakan sebagian untuk engkau," maka beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku sedang berpuasa."* Lalu beliau berbuka.

Hasan shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٣٢٥. عَنْ عَائِشَةَ -أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْتِيهَا وَهُوَ صَائِمٌ، فَقَالَ: أَصْبَحَ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ تُطْعِمِينِيهِ؟ فَنَقُولُ: لاَ، فَيَقُولُ: إِنِّي صَائِمٌ، ثُمَّ جَاءَهَا بَعْدَ ذَلِكَ، فَقَالَتْ: أُهْدِيَتْ لَنَا هَدِيَّةٌ، فَقَالَ: مَا هِيَ؟ قَالَتْ: حَيْسٌ، قَالَ: قَدْ أَصْبَحْتُ صَائِمًا، فَأَكَلَ.

2325. Dari Aisyah —Ummul mukminin—, bahwa Nabi SAW datang menemuinya, saat itu beliau sedang berpuasa, lalu bersabda, *"Pagi ini apakah kamu memiliki sesuatu yang dengannya kamu memberiku makan?"* Ia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku berpuasa."* Setelah itu beliau datang lagi menemui Aisyah, lalu ia berkata, "Sesuatu telah dihadiahkan untuk kita." Beliau bertanya, *"Apa itu?"* Ia menjawab, "*Hais*." Beliau bersabda, *"Pagi tadi aku berniat untuk berpuasa."* Lalu beliau makan."

Hasan shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٣٢٦. عَنْ عَائِشَةَ -أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ- قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ، قُلْنَا: لاَ، قَالَ: فَإِنِّي صَائِمٌ.

2326. Dari Aisyah Ummul mukminin, ia berkata: Pada suatu hari Rasulullah SAW masuk menemuiku lalu bersabda, *"Apakah kamu memiliki sesuatu?"* Kami menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Maka sungguh aku berpuasa."*

Hasan shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٣٢٧. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهَا فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ طَعَامٌ؟ فَقُلْتُ: لاَ، قَالَ: إِنِّي صَائِمٌ، ثُمَّ جَاءَ يَوْمًا آخَرَ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا قَدْ أُهْدِيَ لَنَا حَيْسٌ، فَدَعَا بِهِ، فَقَالَ: أَمَا إِنِّي قَدْ أَصْبَحْتُ صَائِمًا، فَأَكَلَ.

2327. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW datang menemuinya lalu bersabda, *"Apakah kalian memiliki makanan?"* Aku menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku berpuasa."* Kemudian di hari yang lain beliau datang menemuinya, lalu Aisyah berkata, "Wahai Rasulullah, telah dihadiahkan *hais* untuk kita, maka beliau memintanya dan bersabda, *"Sesungguhnya pagi tadi aku berniat untuk berpuasa."* Lalu beliau makan."

Hasan shahih.

٢٣٢٩. عَنْ عَائِشَةَ -أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ- قَالَتْ: جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ مِنْ طَعَامٍ؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: إِذًا أَصُومُ. قَالَتْ: وَدَخَلَ عَلَيَّ مَرَّةً أُخْرَى،فَقُلْتُ:يَا رَسُولَ اللهِ قَدْ أُهْدِيَ لَنَا حَيْسٌ فَقَالَ:إِذًا أُفْطِرُ الْيَوْمَ وَقَدْ فَرَضْتُ الصَّوْمَ.

2329. Dari Aisyah Ummul mukminin, ia berkata: Pada suatu hari Rasulullah SAW datang seraya bertanya, *"Apakah kalian memiliki makanan?"* Aku menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Jika demikian, aku berpuasa."*

Aisyah berkata, "Beliau masuk menemuiku lagi, lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, telah dihadiahkan *hais* untuk kita," maka beliau bersabda, *"Jika demikian, hari ini aku berbuka, walaupun aku telah berniat puasa."*
Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

68. Penjelasan Tentang Perbedaan Para Perawi Hadits Hafshah Dalam Hal Itu

٢٣٣٠. عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ لَمْ يُبَيِّتْ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ، فَلاَ صِيَامَ لَهُ.

2330. Dari Hafshah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang tidak berniat puasa pada malam hari sebelum terbit fajar, maka tidak ada puasa baginya."*
Shahih: Ibnu Majah (1700) dan *Irwa` Al Ghalil* (914).

٢٣٣١. عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ لَمْ يُبَيِّتْ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ، فَلاَ صِيَامَ لَهُ.

2331. Dari Hafshah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang tidak berniat puasa pada malam hari sebelum terbit fajar, maka tidak ada puasa baginya."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٣٣٢. عَنْ حَفْصَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ لَمْ يُجْمِعِ الصِّيَامَ قَبْلَ طُلُوعِ الْفَجْرِ، فَلاَ يَصُومُ.

2332. Dari Hafshah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang tidak berniat puasa sebelum terbit fajar, maka ia —dianggap— tidak berpuasa."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٣٣٣. عَنْ حَفْصَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَمْ يُبَيِّتِ الصِّيَامَ مِنَ اللَّيْلِ، فَلاَ صِيَامَ لَهُ.

2333. Dari Hafshah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa yang tidak berniat puasa dari waktu malam, maka tidak ada puasa baginya."*
Shahih.

٢٣٣٤. عَنْ حَفْصَةَ، أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ: مَنْ لَمْ يُجْمِعِ الصِّيَامَ مِنَ اللَّيْلِ، فَلاَ يَصُومُ.

2334. Dari Hafshah, bahwa ia berkata, "Barangsiapa yang tidak berniat puasa diwaktu malam, maka ia —dianggap— tidak berpuasa."
Shahih: *mauquf*, dan hukumnya marfu'.

٢٣٣٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَتْ حَفْصَةُ -زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-: لاَ صِيَامَ لِمَنْ لَمْ يُجْمِعْ قَبْلَ الْفَجْرِ.

2335. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, Hafshah —istri Nabi SAW— berkata, "Tidak ada puasa bagi orang yang tidak berniat sebelum terbit fajar."
Shahih mauquf.

٢٣٣٦. عَنْ حَفْصَةَ، قَالَتْ: لاَ صِيَامَ لِمَنْ لَمْ يُجْمِعْ قَبْلَ الْفَجْرِ.

2336. Dari Hafshah, ia berkata, "Tidak ada puasa bagi orang yang tidak berniat sebelum terbit fajar."
Shahih mauquf.

٢٣٣٧. عَنْ حَفْصَةَ، قَالَتْ: لاَ صِيَامَ لِمَنْ لَمْ يُجْمِعِ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ.

2337. Dari Hafshah, ia berkata, "Tidak ada puasa bagi orang yang tidak berniat puasa sebelum terbit fajar."

Shahih mauquf.

٢٣٣٨. عَنْ حَفْصَةَ، قَالَتْ: لاَ صِيَامَ لِمَنْ لَمْ يُجْمِعْ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ.

2338. Dari Hafshah, ia berkata, "Tidak ada puasa bagi orang yang tidak berniat puasa sebelum terbit fajar."

Shahih mauquf.

٢٣٣٩. عَنْ حَفْصَةَ، قَالَتْ: لاَ صِيَامَ لِمَنْ لَمْ يُجْمِعْ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ.

2339. Dari Hafshah, ia berkata, "Tidak ada puasa bagi orang yang tidak berniat puasa sebelum terbit fajar."

Shahih mauquf.

٢٣٤٠. عَنْ عَائِشَةَ وَحَفْصَةَ ... مِثْلَهُ: لاَ يَصُومُ إِلاَّ مَنْ أَجْمَعَ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ.

2340. Dari Aisyah dan Hafshah dengan hadits yang sama, "Tidak —dianggap— berpuasa kecuali orang yang berniat puasa sebelum terbit fajar."

Shahih: berdasarkan hadits sebelumnya.

٢٣٤١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: إِذَا لَمْ يُجْمِعْ الرَّجُلُ الصَّوْمَ مِنَ اللَّيْلِ، فَلاَ يَصُمْ.

2341. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Jika seseorang tidak berniat puasa dari waktu malam, maka ia tidak boleh berpuasa."

Shahih mauquf.

٢٣٤٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: لاَ يَصُومُ إِلاَّ مَنْ أَجْمَعَ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ.

2342. Dari Ibnu Umar, bahwa ia berkata, "Tidak boleh berpuasa kecuali orang yang berniat puasa sebelum terbit fajar."
Shahih mauquf.

69. Puasa Nabi Daud —*Alaihis-Salam*—

٢٣٤٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- صِيَامُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ، كَانَ يَصُومُ يَوْمًا، وَيُفْطِرُ يَوْمًا، وَأَحَبُّ الصَّلاَةِ إِلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- صَلاَةُ دَاوُدَ - عَلَيْهِ السَّلاَمَ-، كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَيَقُومُ ثُلُثَهُ، وَيَنَامُ سُدُسَهُ.

2343. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Puasa yang paling dicintai oleh Allah —Azza wa Jalla— yaitu puasa Nabi Daud —alaihis-salam—, ia berpuasa sehari dan berbuka sehari, dan shalat yang paling dicintai oleh Allah —Azza wa Jalla— yaitu shalat Nabi Daud —alaihis-salam—, ia tidur setengah malamnya, bangun sepertiganya dan tidur seperenamnya.*"
Shahih: Ibnu Majah (1712), *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (451 dan 945).

70. Puasa Nabi SAW —Demi Bapak dan Ibuku Sebagai Tebusannya— Dan Penjelasan Tentang Perbedaan Para Perawi Hadits Ini

٢٣٤٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ، لاَ يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ: مَا يُرِيدُ أَنْ يَصُومَ، وَمَا صَامَ شَهْرًا مُتَتَابِعًا غَيْرَ رَمَضَانَ، مُنْذُ قَدِمَ الْمَدِينَةَ.

2345. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW berpuasa hingga kita mengatakan, "Beliau tidak berbuka." Dan, beliau berbuka hingga

kita mengatakan, "Beliau tidak ingin berpuasa, dan tidak berpuasa satu bulan berturut-turut selain Ramadhan sejak tiba di Madinah."
Shahih: Ibnu Majah (1711) dan *Muttafaq alaih.*

٢٣٤٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ: مَا يُرِيدُ أَنْ يُفْطِرَ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ: مَا يُرِيدُ أَنْ يَصُومَ.

2346. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW berpuasa hingga kita mengatakan, "Beliau tidak ingin berbuka," dan beliau berbuka hingga kita mengatakan, "Beliau tidak ingin berpuasa."
Sanad*-nya *shahih.

٢٣٤٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لاَ أَعْلَمُ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ الْقُرْآنَ كُلَّهُ فِي لَيْلَةٍ، وَلاَ قَامَ لَيْلَةً حَتَّى الصَّبَاحِ، وَلاَ صَامَ شَهْرًا قَطُّ كَامِلاً غَيْرَ رَمَضَانَ.

2347. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku tidak pernah mengetahui Nabi SAW membaca Al Qur`an semuanya dalam semalam, tidak pernah melakukan shalat malam hingga menjelang pagi dan tidak pula berpuasa sama sekali sebulan penuh kecuali di bulan Ramadhan."
Shahih: Muslim. Telah disebutkan (1640).

٢٣٤٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ، عَنْ صِيَامِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: كَانَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ: قَدْ صَامَ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ: قَدْ أَفْطَرَ، وَمَا صَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا كَامِلاً مُنْذُ قَدِمَ الْمَدِينَةَ، إِلاَّ رَمَضَانَ.

2348. Dari Abdullah bin Syafiq, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang puasa Nabi SAW? ia berkata, "Beliau berpuasa hingga kami mengatakan, 'Sungguh beliau telah berpuasa' dan beliau

berbuka hingga kami mengatakan, 'Sungguh beliau telah berbuka,' tidaklah Rasulullah SAW berpuasa sebulan penuh sejak tiba di Madinah kecuali di bulan Ramadhan."
Shahih: Muslim. Telah disebutkan (2182).

٢٣٤٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ أَحَبَّ الشُّهُورِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَصُومَهُ شَعْبَانُ، بَلْ كَانَ يَصِلُهُ بِرَمَضَانَ.

2349. Dari Aisyah, ia berkata, "Bulan Sya'ban adalah bulan yang paling dicintai oleh Rasulullah SAW untuk berpuasa, bahkan beliau menyambungnya dengan Ramadhan."
Shahih: *Shahih Abu Daud* (2101) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/ 80).

٢٣٥٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ: مَا يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ: مَا يَصُومُ، وَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَهْرٍ أَكْثَرَ صِيَامًا مِنْهُ فِي شَعْبَانَ.

2350. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW berpuasa hingga kami mengatakan, "Beliau tidak berbuka" dan beliau berbuka hingga kami mengatakan, "Beliau tidak berpuasa," dan tidak pula aku melihat Rasulullah SAW dalam sebulan yang paling banyak puasanya dibanding bulan Sya'ban.
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٣٥١. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يَصُومُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ إِلاَّ شَعْبَانَ وَرَمَضَانَ.

2351. Dari Ummu Salamah, bahwa Rasulullah SAW tidak pernah berpuasa dua bulan berturut-turut kecuali bulan Sya'ban dan Ramadhan.
Shahih: Telah disebutkan (2175).

٢٣٥٢. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ يَصُومُ مِنَ السَّنَةِ شَهْرًا تَامًّا، إِلاَّ شَعْبَانَ وَيَصِلُ بِهِ رَمَضَانَ.

2352. Dari Ummu Salamah, dari Nabi SAW, bahwa beliau tidak berpuasa sebulan penuh dalam setahun, kecuali di bulan Sya'ban dan beliau menyambungnya dengan bulan Ramadhan."

Shahih: Telah disebutkan.

٢٣٥٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِشَهْرٍ أَكْثَرَ صِيَامًا مِنْهُ لِشَعْبَانَ كَانَ يَصُومُهُ أَوْ عَامَّتَهُ.

2353. Dari Aisyah, ia berkata, "Tidak ada bulan bagi Rasulullah SAW yang beliau banyak berpuasa dibanding bulan Sya'ban, beliau berpuasa di bulan itu —satu bulan penuh— atau mayoritasnya."

Hasan shahih: Telah disebutkan.

٢٣٥٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ شَعْبَانَ إِلاَّ قَلِيلاً.

2354. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW berpuasa di bulan Sya'ban hanya beberapa hari."

Shahih: Telah disebutkan lebih lengkap (2177).

٢٣٥٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ.

2355. Dari Aisyah, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW berpuasa di bulan Sya'ban satu bulan penuh."

Shahih: Muslim, telah disebutkan (2179).

٢٣٥٦. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَمْ أَرَكَ تَصُومُ شَهْرًا مِنَ الشُّهُورِ مَا تَصُومُ مِنْ شَعْبَانَ؟ قَالَ: ذَلِكَ شَهْرٌ يَغْفُلُ النَّاسُ عَنْهُ بَيْنَ رَجَبٍ وَرَمَضَانَ؛ وَهُوَ شَهْرٌ تُرْفَعُ فِيهِ الأَعْمَالُ إِلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ، فَأُحِبُّ أَنْ يُرْفَعَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ.

2356. Dari Usamah bin Zaid, ia berkata, aku bertanya, "Wahai Rasulullah, aku tidak pernah melihat engkau berpuasa dalam satu bulan sebagaimana engkau berpuasa di bulan Sya'ban?" beliau bersabda, *"Itulah bulan yang manusia lalai darinya; —ia bulan yang berada— di antara bulan Rajab dan Ramadhan, yaitu bulan yang di dalamnya berbagai amal perbuatan diangkat kepada Rabb semesta alam, maka aku senang amalku diangkat ketika aku sedang berpuasa."*

***Hasan:** At-Ta'liq Ar-Raghib.*

٢٣٥٧. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ تَصُومُ حَتَّى لاَ تَكَادَ تُفْطِرُ، وَتُفْطِرُ حَتَّى لاَ تَكَادَ أَنْ تَصُومَ إِلاَّ يَوْمَيْنِ إِنْ دَخَلاَ فِي صِيَامِكَ، وَإِلاَّ صُمْتَهُمَا؟ قَالَ: أَيُّ يَوْمَيْنِ؟ قُلْتُ: يَوْمَ الاثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ، قَالَ: ذَانِكَ يَوْمَانِ تُعْرَضُ فِيهِمَا الْأَعْمَالُ عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ، فَأُحِبُّ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ.

2357. Dari Usamah bin Zaid, ia mengatakan, aku berkata, "Wahai Rasulullah, Sesungguhnya engkau berpuasa hingga hampir tidak berbuka dan engkau berbuka hingga hampir tidak berpuasa, kecuali dua hari, jika keduanya telah masuk dalam puasamu, jika tidak, engkau berpuasa di hari itu." Beliau bertanya, *"Dua hari yang mana?"* Aku menjawab, "Hari senin dan hari kamis." Beliau bersabda, *"Itu adalah dua hari di mana berbagai amal perbuatan diperlihatkan kepada Rabb semesta alam, maka aku senang amalku diperlihatkan ketika aku sedang berpuasa."*

Hasan shahih: *At Ta'liq 'Ala Ibni Khuzaimah* (219), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/85) dan *Shahih Abu Daud* (2105).

٢٣٥٨. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْرُدُ الصَّوْمَ، فَيُقَالُ: لاَ يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ فَيُقَالُ: لاَ يَصُومُ.

2358. Dari Usamah bin Zaid, bahwa Rasulullah SAW berpuasa terus menerus, maka dikatakan, "Beliau tidak berbuka," dan —ketika— beliau berbuka, maka dikatakan, "Beliau tidak berpuasa."
Hasan shahih.

٢٣٥٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَحَرَّى صِيَامَ الاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ.

2359. Dari Aisyah, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW memilih berpuasa hari Senin dan Kamis."
Shahih: *Ibnu Majah* (1739) dan *Irwa` Al Ghalil* (4/ 105).

٢٣٦٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى يَوْمَ الاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ.

2360. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memilih berpuasa hari Senin dan Kamis."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٣٦١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى الاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ.

2361. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memilih berpuasa hari Senin dan Kamis."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٣٦٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى يَوْمَ الاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ.

2362. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memilih berpuasa hari Senin dan Kamis."
Shahih.

٢٣٦٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ الاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ.

2363. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW berpuasa hari Senin dan Kamis."
Shahih.

٢٣٦٤. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ؛ الاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ مِنْ هَذِهِ الْجُمُعَةِ، وَالاِثْنَيْنِ مِنَ الْمُقْبِلَةِ.

2364. Dari Ummu Salamah, ia berkata, "Rasulullah SAW berpuasa setiap bulan tiga hari: hari Senin dan Kamis dari Jum'at ini dan hari Senin yang akan datang."
Hasan: *Shahih Abu Daud* (2117), tetapi yang paling benar ialah dengan lafazh *"Wa khamis* (dan hari Kamis)" sebagaimana akan disebutkan (2371).

٢٣٦٥. عَنْ حَفْصَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ يَوْمَ الْخَمِيسِ، وَيَوْمَ الاِثْنَيْنِ، وَمِنَ الْجُمُعَةِ الثَّانِيَةِ يَوْمَ الاِثْنَيْنِ.

2365. Dari Hafshah, ia berkata, "Rasulullah SAW berpuasa setiap bulan: hari Kamis, hari Senin dan pada Jum'at kedua; hari Senin."
Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

٢٣٦٦. عَنْ حَفْصَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ جَعَلَ كَفَّهُ الْيُمْنَى تَحْتَ خَدِّهِ الأَيْمَنِ، وَكَانَ يَصُومُ الاثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ.

2366. Dari Hafshah, ia berkata, "Rasulullah SAW jika hendak tidur, beliau meletakkan telapak tangannya yang kanan di bawah pipi kanannya dan beliau berpuasa hari Senin dan Kamis."

Hasan shahih.

٢٣٦٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ مِنْ غُرَّةِ كُلِّ شَهْرٍ، وَقَلَّمَا يُفْطِرُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

2367. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata. "Rasulullah SAW berpuasa tiga hari setiap bulan pada saat bulan purnama dan beliau jarang berbuka pada hari Jum'at."

Hasan: At-Tirmidzi (746).

٢٣٦٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَكْعَتَيْ الضُّحَى، وَأَنْ لاَ أَنَامَ إِلاَّ عَلَى وِتْرٍ، وَصِيَامِ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ.

2368. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW menyuruhku untuk mengerjakan dua raka'at shalat Dhuha, untuk tidak tidur kecuali setelah mengerjakan shalat Witir dan berpuasa tiga hari setiap bulan."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1286) dan *Muttafaq alaih* dengan lafazh "*Aushaanii* (mewasiatkan kepadaku)" dengan hadits yang sama dan akan disebutkan (2403).

٢٣٦٩. عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ، وَسُئِلَ عَنْ صِيَامِ عَاشُورَاءَ؟ قَالَ: مَا عَلِمْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَامَ يَوْمًا يَتَحَرَّى فَضْلَهُ عَلَى الأَيَّامِ، إِلاَّ هَذَا الْيَوْمَ -يَعْنِي شَهْرَ رَمَضَانَ وَيَوْمَ عَاشُورَاءَ-.

2369. Dari Ubaidullah, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas —ditanya tentang puasa Asyura?—, ia berkata, "Aku tidak pernah mengetahui Nabi SAW berpuasa di hari yang beliau pilih keutamaannya di banding hari-hari lain, kecuali hari ini, yaitu: bulan Ramadhan dan hari Asyura."
Shahih: *Adh Dha'ifah* (285) dan *Muttafaq alaih.*

٢٣٧٠. عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ! أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي هَذَا الْيَوْمِ: إِنِّي صَائِمٌ فَمَنْ شَاءَ أَنْ يَصُومَ، فَلْيَصُمْ.

2370. Dari Humaid bin Abdurrahman bin Auf, ia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah pada hari Asyura -ia sedang berada di atas mimbar- mengatakan, "Wahai penduduk Madinah, di manakah ulama kalian? Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda pada hari ini, *"Sesungguhnya aku sedang berpuasa. Barangsiapa yang ingin berpuasa, maka berpuasalah."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٣٧١. عَنْ بَعْضِ نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَتِسْعًا مِنْ ذِي الْحِجَّةِ، وَثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ أَوَّلَ اثْنَيْنِ مِنَ الشَّهْرِ، وَخَمِيسَيْنِ.

2371. Dari sebagian istri-istri Nabi SAW, beliau berpuasa pada hari Asyura, sembilan hari dari bulan Dzulhijjah dan tiga hari setiap bulan, hari Senin pertama tiap bulan dan dua hari Kamis."
Shahih: *Shahih Abu Daud* (2106).

71. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Atha` dalam Hadits Tentang Hal Itu

٢٣٧٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ الأَبَدَ فَلاَ صَامَ.

2372. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang berpuasa selama-lamanya, maka ia —dianggap— tidak berpuasa."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٣٧٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ الأَبَدَ، فَلاَ صَامَ وَلاَ أَفْطَرَ.

2373. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang berpuasa selama-lamanya, maka ia—dianggap— tidak berpuasa dan tidak berbuka."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٣٧٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ الأَبَدَ، فَلاَ صَامَ.

2374. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa yang berpuasa selama-lamanya, maka ia —dianggap— tidak berpuasa."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٣٧٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ الأَبَدَ، فَلاَ صَامَ وَلاَ أَفْطَرَ.

2376. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang berpuasa selama-lamanya, maka ia —dianggap— tidak berpuasa dan tidak berbuka."*
Shahih.

٢٣٧٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: بَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنِّي أَصُومُ، أَسْرُدُ الصَّوْمَ ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

2377. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, ia berkata, "Telah sampai berita kepada Nabi bahwa aku berpuasa; berpuasa terus-menerus... ia menyebutkan hadits tersebut.

قَالَ: قَالَ عَطَاءٌ: لاَ أَدْرِي كَيْفَ ذَكَرَ صِيَامَ الأَبَدِ لاَ صَامَ مَنْ صَامَ الأَبَدَ.

Ia berkata, Atha` mengatakan, "Aku tidak tahu bagaimana ia menyebutkan puasa selama-lamanya, 'Tidak ada puasa bagi orang yang berpuasa selama-lamanya'."
Shahih: *Muttafaq alaih* (1977 dan 1979) dan Muslim (3/164).

72. Larangan Puasa *Dahr* (terus-menerus sepanjang masa) dan Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Mutharrif bin Abdullah

٢٣٧٨. عَــنْ عِمْرَانَ، قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ: إِنَّ فُلاَنًا لاَ يُفْطِرُ نَهَارًا الدَّهْرَ؟ قَالَ: لاَ صَامَ وَلاَ أَفْطَرَ.

2378. Dari Imran, ia berkata: Dikatakan, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya si fulan tidak berbuka di siang hari terus menerus sepanjang masa?" Beliau bersabda, *"Ia —dianggap— tidak berpuasa dan tidak berbuka."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٣٨٠. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي صَوْمِ الدَّهْرِ: لاَ صَامَ وَلاَ أَفْطَرَ.

2380. Bahwa Rasulullah SAW bersabda tentang puasa *dahr*, *"Dia tidak berpuasa dan tidak berbuka."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

73. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Ghailan bin Jarir dalam Hal Ini

٢٣٨١. عَنْ عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَمَرَرْنَا بِرَجُلٍ، فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ، هَذَا لاَ يُفْطِرُ مُنْذُ كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ: لاَ صَامَ وَلاَ أَفْطَرَ.

2381. Dari Umar, ia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah SAW, lalu kami melewati seseorang. Kemudian mereka berkata, "Wahai Nabi Allah, orang ini tidak berbuka sejak hari ini dan ini?" Maka beliau bersabda, *"Ia —dianggap— tidak berpuasa dan tidak berbuka."*

Shahih: Berdasarkan hadits selanjutnya.

٢٣٨٢. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَوْمِهِ، فَغَضِبَ، فَقَالَ عُمَرُ: رَضِينَا بِاللهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلاَمِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولاً، وَسُئِلَ عَمَّنْ صَامَ الدَّهْرَ؟ فَقَالَ: لاَ صَامَ وَلاَ أَفْطَرَ، أَوْ مَا صَامَ وَمَا أَفْطَرَ.

2382. Dari Abu Qatadah, bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang puasa beliau? Maka beliau marah. Lalu Umar berkata, "Kami rela Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai rasul", lalu beliau ditanya tentang orang yang berpuasa *dahr*? Maka

beliau menjawab, "*Dia —dianggap— tidak berpuasa dan tidak berbuka. Atau ia tidak berpuasa dan tidak berbuka.*"
Shahih: Muslim (3/ 167).

74. Terus-Menerus Berpuasa

٢٣٨٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ حَمْزَةَ بْنَ عَمْرٍو الأَسْلَمِيَّ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي رَجُلٌ أَسْرُدُ الصَّوْمَ، أَفَأَصُومُ فِي السَّفَرِ؟ قَالَ: صُمْ إِنْ شِئْتَ، أَوْ أَفْطِرْ إِنْ شِئْتَ.

2383. Dari Aisyah, bahwa Hamzah bin Amru Al Aslami bertanya kepada Rasulullah SAW, maka ia berkata, "Wahai Rasulullah, Sesungguhnya aku adalah orang yang terus-menerus berpuasa, apakah aku —boleh— berpuasa saat dalam bepergian?" Beliau bersabada, "*Berpuasalah jika engkau menghendaki dan berbukalah jika engkau menghendaki.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan (188).

75. Puasa Dua Pertiga Masa dan Penjelasan Tentang Perbedaan Para Perawi Terhadap Hadits dalam Hal Itu

٢٣٨٤. عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ يَصُومُ الدَّهْرَ، قَالَ: وَدِدْتُ أَنَّهُ لَمْ يَطْعَمْ الدَّهْرَ، قَالُوا: فَثُلُثَيْهِ؟ قَالَ: أَكْثَرَ، قَالُوا: فَنِصْفَهُ؟ قَالَ: أَكْثَرَ، ثُمَّ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِمَا يُذْهِبُ وَحَرَ الصَّدْرِ، صَوْمُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ.

2384. Dari salah seorang sahabat Nabi SAW, ia berkata: Dikatakan kepada Nabi SAW bahwa ada seseorang berpuasa *dahr*?" Beliau bersabda, "*Aku senang jika ia tidak makan selamanya.*" Mereka bertanya, "Dua pertiganya?" Beliau menjawab, "*Masih terlalu banyak.*" Mereka bertanya, "Setengahnya." Berliau menjawab,

"Masih terlalu banyak." Kemudia beliau bersabda, *"Maukah kuberitahukan kepada kalian dengan sesuatu yang bisa menghilangkan kemarahan dada? Puasa tiga hari setiap bulan."*
Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/ 83).

٢٣٨٥. عَنْ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيلَ، قَالَ: أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا تَقُولُ فِي رَجُلٍ صَامَ الدَّهْرَ كُلَّهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَدِدْتُ أَنَّهُ لَمْ يَطْعَمِ الدَّهْرَ شَيْئًا، قَالَ: فَثُلُثَيْهِ؟ قَالَ: أَكْثَرَ، قَالَ: فَنِصْفَهُ؟ قَالَ: أَكْثَرَ، قَالَ: أَفَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِمَا يُذْهِبُ وَحَرَ الصَّدْرِ، قَالُوا: بَلَى، قَالَ: صِيَامُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ.

2385. Dari Amru bin Syurahbil, ia berkata: Seseorang datang menemui Rasulullah SAW, lalu ia bertanya, "Wahai Rasulullah, Bagaimana pendapat engkau tentang orang yang berpuasa *dahr*?" Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Aku senang jika ia tidak makan sedikit pun selamanya."* ia bertanya, "Dua pertiganya?" Beliau menjawab, *"Masih terlalu banyak."* ia bertanya, "Setengahnya?" Beliau menjawab, *"Masih terlalu banyak."* Beliau bersabda, *"Maukah kuberitahukan kepada kalian dengan sesuatu yang bisa menghilangkan kemarahan dada?"* Mereka menjawab, "Ya." Beliau bersabda, *"Puasa tiga hari setiap bulan."*
Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

٢٣٨٦. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ بِمَنْ يَصُومُ الدَّهْرَ كُلَّهُ؟ قَالَ: لاَ صَامَ وَلاَ أَفْطَرَ، أَوْ لَمْ يَصُمْ وَلَمْ يُفْطِرْ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ بِمَنْ يَصُومُ يَوْمَيْنِ وَيُفْطِرُ يَوْمًا؟ قَالَ: أَوَ يُطِيقُ ذَلِكَ أَحَدٌ، قَالَ: فَكَيْفَ بِمَنْ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا؟ قَالَ: ذَلِكَ صَوْمُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ، قَالَ: فَكَيْفَ بِمَنْ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمَيْنِ؟ قَالَ: وَدِدْتُ أَنِّي أُطِيقُ ذَلِكَ،

قَالَ: ثُمَّ قَالَ: ثَلاَثٌ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ، هَــذَا صِــيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ.

2386. Dari Abu Qatadah, ia berkata, Umar bertanya, "Wahai Rasulullah, Bagaimana dengan orang yang puasa *dahr*?" Beliau menjawab, "Ia —dianggap— tidak berpuasa dan tidak berbuka, atau belum berpuasa dan belum berbuka." Ia bertanya, "Bagaimana dengan orang yang berpuasa dua hari dan berbuka sehari?" Beliau menjawab, *"Apakah ada seorang yang mampu melakukan hal itu?"* Ia bertanya, "Lalu bagaimana dengan orang yang berpuasa sehari dan berbuka sehari?" Beliau menjawab, *"Itu adalah puasa Nabi Daud -alaihis-salam-."* Ia bertanya, "Bagaimana dengan orang yang berpuasa sehari dan berbuka dua hari?" Beliau menjawab, *"Aku senang jika aku mampu melakukan hal itu."* Ia berkata, "Kemudian beliau bersabda, *"Tiga hari setiap bulan dan Ramadhan hingga Ramadhan berikutnya, ini adalah —sama dengan— puasa dahr."*

Shahih: *Shahih* Abu Daud (2096) dan Muslim.

76. Puasa Sehari dan Berbuka Sehari Serta Penjelasan Tentang Perbedaan Lafazh Para Perawi dalam Hal Tersebut dengan Hadits Abdullah bin Amru Mengenai Hal Itu

٢٣٨٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَــلَّى اللهُ عَلَيْــهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الصِّيَامِ صِيَــامُ دَاوُدَ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ-؛ كَانَ يَصُومُ يَوْمًــا، وَيُفْطِرُ يَوْمًا.

2387. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Puasa yang paling utama ialah puasa Nabi Daud —alaihis-salam—, ia berpuasa sehari dan berbuka sehari."*

Shahih: Ibnu Majah (1742) dan Muslim.

٢٣٨٨. عَنْ مُجَاهِد، قَالَ: قَالَ لِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو: أَنْكَحَنِي أَبِي امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ، فَكَانَ يَأْتِيهَا، فَيَسْأَلُهَا عَنْ بَعْلِهَا، فَقَالَتْ: نِعْمَ الرَّجُلُ مِنْ رَجُلٍ لَمْ يَطَأْ لَنَا فِرَاشًا، وَلَمْ يُفَتِّشْ لَنَا كَنَفًا مُنْذُ أَتَيْنَاهُ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: ائْتِنِي بِهِ، فَأَتَيْتُهُ مَعَهُ، فَقَالَ: كَيْفَ تَصُومُ؟ قُلْتُ: كُلَّ يَوْمٍ، قَالَ: صُمْ مِنْ كُلِّ جُمُعَةٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: صُمْ يَوْمَيْنِ وَأَفْطِرْ يَوْمًا، قَالَ: إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: صُمْ أَفْضَلَ الصِّيَامِ؛ صِيَامَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ؛ صَوْمُ يَوْمٍ وَفِطْرُ يَوْمٍ.

2388. Dari Mujahid, ia berkata: Abdullah bin Amr berkata kepadaku, "Bapakku menikahkan diriku dengan wanita yang memiliki keturunan yang mulia, ia menemuinya dan bertanya tentang suaminya? Wanita itu mengatakan, 'Sebaik-baik laki-laki dari seorang laki, ia tidak pernah menggauli kami ditempat tidur dan tidak pernah meneliti dada kami (mencumbui atau berdekatan) sejak kami datang kepadanya'." Lalu ia menuturkan hal itu kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, *"Bawalah ia kemari."* Lalu aku datang bersamanya, lalu beliau bertanya, *"Bagaimana cara kamu berpuasa?"* Aku menjawab, "Setiap hari." Beliau bersabda, *"Berpuasalah setiap Jum'at tiga hari."* Aku berkata, "Sesungguhnya aku mampu lebih dari itu!" Beliau bersabda, *"Berpuasalah dua hari dan berbukalah sehari."* Ia berkata, "Sesungguhnya aku mampu lebih dari itu!" Beliau bersabda, *"Berpuasalah dengan puasa yang paling utama, puasa Nabi Daud —alaihis-salam—, berpuasa sehari dan berbuka sehari."*
Shahih: Al Bukhari (5051).

٢٣٨٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: زَوَّجَنِي أَبِي امْرَأَةً، فَجَاءَ يَزُورُهَا، فَقَالَ: كَيْفَ تَرَيْنَ بَعْلَكِ؟ فَقَالَتْ: نِعْمَ الرَّجُلُ مِنْ رَجُلٍ لاَ يَنَامُ اللَّيْلَ وَلاَ

يُفْطِرُ النَّهَارَ، فَوَقَعَ بِي، وَقَالَ: زَوَّجْتُكَ امْرَأَةً مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَعَضَلْتَهَا، قَالَ: فَجَعَلْتُ لاَ أَلْتَفِتُ إِلَى قَوْلِهِ مِمَّا أَرَى عِنْدِي مِنَ الْقُوَّةِ وَالاجْتِهَادِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لَكِنِّي أَنَا أَقُومُ، وَأَنَامُ، وَأَصُومُ، وَأُفْطِرُ، فَقُمْ، وَنَمْ، وَصُمْ، وَأَفْطِرْ، قَالَ: صُمْ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، فَقُلْتُ: أَنَا أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: صُمْ صَوْمَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ؛ صُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا، قُلْتُ: أَنَا أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: اقْرَأِ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ شَهْرٍ، ثُمَّ انْتَهَى إِلَى خَمْسَ عَشْرَةَ، وَأَنَا أَقُولُ: أَنَا أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ.

2389. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Bapakku menikahkanku dengan seorang wanita, lalu ia datang mengunjunginya (wanita itu), lalu ia bertanya, "Bagaimana pendapatmu tentang suamimu?" Wanita itu menjawab, "Sebaik-baik laki-laki dari seorang laki-laki, ia tidak pernah tidur malam dan tidak pernah berbuka di siang hari." Lalu ia berbicara dengan suara tinggi kepadaku. ia berkata, "Aku nikahkan kamu dengan seorang wanita dari kaum muslimin, namun kamu menyepelekan —tidak menggauli layaknya seorang istri—." Ia berkata, "Kemudian aku tidak memperhatikan perkataannya, karena aku melihat kekuatan dan kesungguhan pada diriku. Lalu berita itu sampai kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, *"Tetapi aku bangun malam dan tidur, berpuasa dan berbuka, maka bangun malam dan tidurlah, berpuasa dan berbukalah."* Beliau bersabda, *"Berpuasalah tiga hari setiap bulan."* Aku berkata, "Aku masih kuat —melakukan— lebih dari itu." Beliau bersabda, *"Berpuasalah seperti puasanya Nabi Daud —alaihis-salam—, berpuasalah sehari dan berbukalah sehari."* Aku berkata, "Aku masih kuat —melakukan— lebih dari itu!" beliau bersabda, *"Bacalah Al Qur`an setiap bulan."* Kemudian selepas dari lima belas hari aku berkata, "Aku masih kuat melakukan lebih dari itu."

***Sanad*-nya *Shahih*.**

٢٣٩٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُجْرَتِي، فَقَالَ: أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّكَ تَقُومُ اللَّيْلَ وَتَصُومُ النَّهَارَ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَلاَ تَفْعَلَنَّ، نَمْ، وَقُمْ، وَصُمْ، وَأَفْطِرْ، فَإِنَّ لِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِزَوْجَتِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِضَيْفِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِصَدِيقِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّهُ عَسَى أَنْ يَطُولَ بِكَ عُمُرٌ، وَإِنَّهُ حَسْبُكَ أَنْ تَصُومَ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثًا؛ فَذَلِكَ صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، قُلْتُ: إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً؟ فَشَدَّدْتُ، فَشُدِّدَ عَلَيَّ، قَالَ: صُمْ مِنْ كُلِّ جُمُعَةٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ! فَشَدَّدْتُ، فَشُدِّدَ عَلَيَّ، قَالَ: صُمْ صَوْمَ نَبِيِّ اللهِ دَاوُدَ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ-. قُلْتُ: وَمَا كَانَ صَوْمُ دَاوُدَ؟ قَالَ: نِصْفُ الدَّهْرِ.

2390. Dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW masuk ke kamarku, lalu beliau bersabda, *"Bukankah aku diberitahu bahwa kamu bangun di malam hari dan berpuasa di siang hari?"* Ia menjawab, "Benar." Beliau bersabda, *"Janganlah sekali-kali kamu lakukan —hal itu—; tidur dan bangunlah, berpuasa dan berbukalah. Karena sesungguhnya kedua matamu memiliki hak atas dirimu, tubuhmu memiliki hak atas dirimu, istrimu memiliki hak atas dirimu, tetanggamu memiliki hak atas dirimu dan temanmu memiliki hak atas dirimu. Sungguh, semoga umurmu akan panjang dan cukup bagimu berpuasa tiga hari dalam setiap bulan, maka itulah puasa dahr dan satu kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kali lipatnya."* Aku berkata, "Sungguh aku masih kuat —melakukan lebih dari itu—?" Maka aku bersikap keras dan beliau pun bersikap keras kepadaku. Beliau bersabda, *"Berpuasalah tiga hari setiap Jum'at."* Aku berkata, "Sesungguhnya aku masih kuat melakukan lebih banyak dari itu!" Maka aku bersikap keras dan beliau pun bersikap keras kepadaku. Beliau bersabda, *"Berpuasalah seperti puasanya Nabi Daud*

—*Alaihis-salam*—.*"* Aku berkata, "Bagaimana puasa Nabi Daud?" Beliau bersabda, *"Setengah masa."*
Shahih: *Shahih Abu Daud* (2098) dan Muslim.

٢٣٩١. عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: ذُكِرَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ يَقُولُ: لأَقُومَنَّ اللَّيْلَ، وَلأَصُومَنَّ النَّهَارَ، مَا عِشْتُ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْتَ الَّذِي تَقُولُ ذَلِكَ؟ فَقُلْتُ لَهُ: قَدْ قُلْتُهُ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنَّكَ لاَ تَسْتَطِيعُ ذَلِكَ، فَصُمْ وَأَفْطِرْ، وَنَمْ وَقُمْ، وَصُمْ مِنْ الشَّهْرِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنَّ الْحَسَنَةَ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، وَذَلِكَ مِثْلُ صِيَامِ الدَّهْرِ، قُلْتُ فَإِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: صُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمَيْنِ، فَقُلْتُ إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَصُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا، وَذَلِكَ صِيَامُ دَاوُدَ وَهُوَ أَعْدَلُ الصِّيَامِ، قُلْتُ: فَإِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ.

قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو: لأَنْ أَكُونَ قَبِلْتُ الثَّلاَثَةَ الأَيَّامَ الَّتِي قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَهْلِي وَمَالِي.

2391. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, ia berkata: Diberitahukan kepada Nabi SAW bahwa ia berkata, "Sungguh aku benar-benar akan bangun di malam hari —untuk beribadah— dan sungguh aku benar-benar akan berpuasa di siang hari selama aku masih hidup." Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Apakah kamu yang mengatakan hal itu?"* Aku katakan kepada beliau, "Sungguh akulah yang mengatakannya, wahai Rasulullah!" Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh engkau tidak akan mampu melakukan hal itu, berpuasa dan berbukalah, tidur dan bangunlah dan berpuasalah tiga hari dalam sebulan, karena kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kali lipatnya*

dan hal itu seperti berpuasa sepanjang masa." Aku berkata, "Sungguh aku mampu melakukan lebih dari itu, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, *"Berpuasalah sehari dan berbukalah dua hari."* Aku berkata, "Sungguh aku mampu melakukan lebih dari itu, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, *"Berpuasalah sehari dan berbukalah sehari, itu adalah puasa Nabi Daud dan itu adalah puasa yang paling adil."* Aku berkata, "Sungguh aku mampu melakukan lebih dari itu." Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada yang lebih utama daripada itu."*

Abdullah bin Amru berkata, "Sungguh aku menerima tiga hari yang Rasulullah SAW sabdakan lebih aku cintai dari keluarga dan hartaku!"

Shahih: *Shahih Abu Daud* dan *Muttafaq alaih.*

77. Penjelasan Tentang Penambahan dan Pengurangan dalam Puasa Serta Penjelasan Tentang Perbedaan Para Perawi Hadits Terhadap Hadits Abdullah bin Amru dalam Hal ini

٢٣٩٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: صُمْ يَوْمًا وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ، قَالَ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: صُمْ يَوْمَيْنِ وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ، قَالَ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ، قَالَ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: صُمْ أَرْبَعَةَ أَيَّامٍ وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ، قَالَ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: صُمْ أَفْضَلَ الصِّيَامِ عِنْدَ اللهِ صَوْمَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا.

2393. Dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Berpuasalah sehari dan bagimu pahala hari yang tersisa."* Dia berkata, "Sesungguhnya aku masih mampu melakukan lebih dari itu!" Beliau bersabda, *"Berpuasalah dua hari dan bagimu pahala hari yang tersisa."* Dia berkata, "Sesungguhnya aku masih mampu melakukan lebih dari itu!" Beliau bersabda, *"Berpuasalah*

tiga hari dan bagimu pahala hari yang tersisa." Dia berkata, "Sesungguhnya aku mampu melakukan lebih dari itu." Beliau bersabda, *"Berpuasalah empat hari dan bagimu pahala hari yang tersisa."* Dia berkata, "Sesungguhnya aku mampu melakukan lebih dari itu." Beliau bersabda, *"Berpuasalah dengan puasa yang paling utama di sisi Allah; puasa Nabi Daud —alaihis-salam—, ia berpuasa sehari dan berbuka sehari."*
Shahih: Muslim (3/166).

٢٣٩٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: ذَكَرْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّوْمَ، فَقَالَ: صُمْ مِنْ كُلِّ عَشَرَةِ أَيَّامٍ يَوْمًا، وَلَكَ أَجْرُ تِلْكَ التِّسْعَةِ، فَقُلْتُ: إِنِّي أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: صُمْ مِنْ كُلِّ تِسْعَةِ أَيَّامٍ يَوْمًا، وَلَكَ أَجْرُ تِلْكَ الثَّمَانِيَةِ، قُلْتُ: إِنِّي أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: فَصُمْ مِنْ كُلِّ ثَمَانِيَةِ أَيَّامٍ يَوْمًا، وَلَكَ أَجْرُ تِلْكَ السَّبْعَةِ، قُلْتُ: إِنِّي أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: فَلَمْ يَزَلْ حَتَّى قَالَ: صُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا.

2394. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: Aku menyebutkan kepada Nabi SAW tentang puasa, lalu beliau bersabda, *"Dari sepuluh hari berpuasalah sehari dan bagimu pahala sembilan hari yang tersisa."* Aku berkata, "Sesungguhnya aku mampu melakukan lebih dari itu." Beliau bersabda, *"Dari sembilan hari berpuasalah sehari dan bagimu pahala delapan hari yang tersisa."* Aku berkata, "Sesungguhnya aku mampu melakukan lebih dari itu." Beliau bersabda, *"Dari delapan hari berpuasalah sehari dan bagimu pahala tujuh hari yang tersisa."* Aku berkata, "Sesungguhnya aku mampu melakukan lebih dari itu." Dia mengatakan, beliau tetap seperti itu hingga beliau bersabda, *"Berpuasalah sehari dan berbukalah sehari."*
Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/83).

٢٣٩٥. عَنْ ثَابِت عَنْ شُعَيْبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صُمْ يَوْمًا، وَلَكَ أَجْرُ عَشَرَةٍ، فَقُلْتُ: زِدْنِي، فَقَالَ: صُمْ يَوْمَيْنِ وَلَكَ أَجْرُ تِسْعَةٍ، قُلْتُ: زِدْنِي، قَالَ: صُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَلَكَ أَجْرُ ثَمَانِيَةٍ.

قَالَ ثَابِتٌ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِمُطَرِّفٍ، فَقَالَ: مَا أُرَاهُ إِلاَّ يَزْدَادُ فِي الْعَمَلِ، وَيَنْقُصُ مِنَ الأَجْرِ.

2395. Dari Tsabit, dari Syu'aib bin Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *"Berpuasalah sehari dan bagimu pahala sepuluh hari."* Aku berkata, "Tambahkanlah untukku." Maka beliau bersabda, *"Berpuasalah dua hari dan bagimu pahala sembilan hari."* Aku berkata, "Tambahkanlah untukku." Beliau bersabda, *"Berpuasalah tiga hari, dan bagimu pahala delapan hari."*

Tsabit berkata: Lalu hal itu diberitahukan kepada Mutharrif, maka ia berkata, "Tidaklah aku melihatnya kecuali amalan yang bertambah namun pahalanya berkurang."

***Sanad*-nya *shahih*.**

78. Puasa Sepuluh Hari dalam Sebulan dan Perbedaan Lafazh Para Perawi untuk Hadits Abdullah bin Amr Tentang Hal itu

٢٣٩٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّكَ تَقُومُ اللَّيْلَ، وَتَصُومُ النَّهَارَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا أَرَدْتُ بِذَلِكَ إِلاَّ الْخَيْرَ، قَالَ: لاَ صَامَ مَنْ صَامَ الأَبَدَ، وَلَكِنْ أَدُلُّكَ عَلَى صَوْمِ الدَّهْرِ؛ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: صُمْ خَمْسَةَ أَيَّامٍ، قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: فَصُمْ

عَشْرًا، فَقُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: صُمْ صَوْمَ دَاوُدَ -عَلَيْهِ السَّلاَمَ- كَانَ يَصُومُ يَوْمًا، وَيُفْطِرُ يَوْمًا.

2396. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya telah sampai berita kepadaku bahwa kamu bangun di malam hari –untuk beribadah- dan berpuasa di siang hari?"* Aku berkata, "Wahai Rasulullah, tidak ada yang kumaksud dari hal itu kecuali kebaikan!" Beliau bersabda, *"Tidak —dianggap— berpuasa bagi orang yang berpuasa selamanya, tetapi aku tunjukkan kepadamu tentang puasa dahr; yaitu tiga hari dalam sebulan."* Aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mampu melakukan lebih dari itu!" Beliau bersabda, *"Berpuasalah lima hari."* Aku berkata, "Sesungguhnya aku mampu melakukan lebih dari itu." Beliau bersabda, *"Berpuasalah sepuluh hari."* Aku berkata, "Sesungguhnya aku mampu melakukan lebih dari itu." Beliau bersabda, *"Berpuasalah seperti puasa Nabi Daud —alaihissalam—, ia berpuasa sehari dan berbuka sehari."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/84), *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (2015).

٢٣٩٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو! إِنَّكَ تَصُومُ الدَّهْرَ، وَتَقُومُ اللَّيْلَ، وَإِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ هَجَمَتْ الْعَيْنُ، وَنَفِهَتْ لَهُ النَّفْسُ، لاَ صَامَ مَنْ صَامَ الأَبَدَ؛ صَوْمُ الدَّهْرِ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ؛ صَوْمُ الدَّهْرِ كُلِّهِ، قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: صُمْ صَوْمَ دَاوُدَ، كَانَ يَصُومُ يَوْمًا، وَيُفْطِرُ يَوْمًا، وَلاَ يَفِرُّ إِذَا لاَقَى.

2398. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *"Wahai Abdullah bin Amr, sesungguhnya kamu berpuasa dahr dan bangun di malam hari —untuk beribadah—. Sesungguhnya*

jika kamu melakukan hal itu, mata akan bertambah cekung dan jiwa akan lemah. Tidak —dianggap— berpuasa orang yang melakukan puasa abad (selamanya), puasa dahr yaitu tiga hari dalam sebulan, hal itu sama dengan puasa dahr seluruhnya." Aku berkata, "Sesungguhnya aku mampu melakukan lebih dari itu." Beliau bersabda, *"Berpuasalah seperti puasa Nabi Daud, ia berpuasa sehari dan berbuka sehari dan tidak lari jika berjumpa —musuh, karena puasa tersebut tidak membuat orang menjadi lemah—."*

Shahih: Al Bukhari (1153) dan Muslim (3/164-165).

٢٣٩٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ الْقُرْآنَ فِي شَهْرٍ، قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، فَلَمْ أَزَلْ أَطْلُبُ إِلَيْهِ، حَتَّى قَالَ: ... فِي خَمْسَةِ أَيَّامٍ، وَقَالَ: صُمْ ثَلاثَةَ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ، قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ؛ فَلَمْ أَزَلْ أَطْلُبُ إِلَيْهِ، حَتَّى قَالَ: صُمْ أَحَبَّ الصِّيَامِ إِلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- صَوْمَ دَاوُدَ؛ كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا.

2399. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *"Bacalah Al Qur'an dalam sebulan."* Aku berkata, "Sesungguhnya aku mampu melakukan lebih dari itu." Aku selalu meminta kepada beliau, hingga beliau bersabda, *"...dalam lima hari."* Dan beliau bersabda, *"Berpuasalah tiga hari dalam sebulan."* Aku berkata, "Sesungguhnya aku mampu melakukan lebih dari itu." Aku meminta kepada beliau, hingga akhirnya beliau bersabda, *"Berpuasalah dengan puasa yang paling dicintai oleh Allah —Azza wa Jalla—; yaitu puasa Nabi Daud, ia berpuasa sehari dan berbuka sehari."*

Sanad*-nya *shahih.

٢٤٠٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: بَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَصُومُ؛ أَسْرُدُ الصَّوْمَ، وَأُصَلِّي اللَّيْلَ! فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ -وَإِمَّا لَقِيَهُ- قَالَ: أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّكَ تَصُومُ وَلاَ تُفْطِرُ، وَتُصَلِّي اللَّيْلَ؟ فَلاَ تَفْعَلْ؛ فَإِنَّ لِعَيْنِكَ حَظًّا، وَلِنَفْسِكَ حَظًّا، وَلأَهْلِكَ حَظًّا، وَصُمْ، وَأَفْطِرْ، وَصَلِّ، وَنَمْ، وَصُمْ مِنْ كُلِّ عَشَرَةِ أَيَّامٍ يَوْمًا، وَلَكَ أَجْرُ تِسْعَةٍ، قَالَ: إِنِّي أَقْوَى لِذَلِكَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: صُمْ صِيَامَ دَاوُدَ إِذًا، قَالَ: وَكَيْفَ كَانَ صِيَامُ دَاوُدَ يَا نَبِيَّ اللهِ، قَالَ: كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا، وَلاَ يَفِرُّ إِذَا لاَقَى.

2400. Dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, ia berkata, "Telah sampai berita kepada Nabi SAW bahwa aku berpuasa terus-menerus dan melakukan shalat malam." Maka beliau mengutus seseorang untuk menemuinya —atau beliau bertemu dengannya—, beliau bertanya, "Aku telah diberitahu bahwa kamu berpuasa dan tidak berbuka serta melaksanakan shalat malam? Janganlah engkau lakukan, sungguh matamu memiliki bagian, jiwamu memiliki bagian dan keluargamu memiliki bagian; berpuasa dan berbukalah, shalat dan tidurlah, berpuasalah setiap sepuluh hari sekali dan bagimu pahala sembilan harinya." Ia berkata, "Sungguh aku mampu melakukan lebih dari itu, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, *"—Jika begitu— berpuasalah seperti puasa Nabi Daud."* Ia bertanya, "Bagaimana puasa Nabi Daud, wahai Nabi Allah?" Beliau bersabda, *"Ia berpuasa sehari dan berbuka sehari dan tidak lari jika berjumpa —dengan musuh, karena hal itu tidak melemahkan—."*

Abdullah berkata, "Siapakah aku di hadapan hal ini, wahai Nabi Allah?"

Sanad*-nya *shahih: *muttafaq alaih* dengan hadits yang sama tanpa ada perkataan, "Dia berkata, 'Siapakah aku'."

79. Puasa Lima Hari dalam Sebulan

٢٤٠١. عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَبِيكَ زَيْدٍ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، فَحَدَّثَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذُكِرَ لَهُ صَوْمِي، فَدَخَلَ عَلَيَّ فَأَلْقَيْتُ لَهُ وِسَادَةَ أَدَمٍ رَبْعَةً، حَشْوُهَا لِيفٌ، فَجَلَسَ عَلَى الأَرْضِ، وَصَارَتْ الْوِسَادَةُ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ، قَالَ: أَمَا يَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: خَمْسًا؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: سَبْعًا؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: تِسْعًا؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: إِحْدَى عَشْرَةَ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ صَوْمَ فَوْقَ صَوْمِ دَاوُدَ؛ شَطْرَ الدَّهْرِ، صِيَامُ يَوْمٍ وَفِطْرُ يَوْمٍ.

2401. Dari Abu Qilabah, dari Abu Al Malih, ia berkata: Aku bersama bapakmu, Zaid, pernah masuk menemui Abdullah bin Amr. Lalu ia bercerita bahwa Rasulullah SAW telah diberitahu tentang puasaku. Lalu beliau masuk menemuiku, kemudian kuberikan bantal kulit yang berukuran sedang dan berisi sabut. Lalu beliau duduk di atas tanah dan bantal tersebut berada di antara diriku dan beliau. Beliau bersabda, *"Tidakkah cukup bagimu (berpuasa) tiga hari dalam sebulan?"* Aku berkata, "Wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, *"Lima hari?"* Aku berkata, "Wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, *"Tujuh hari."* Aku berkata, "Wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, *"Sembilan."* Aku berkata, "Wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, *"Sebelas."* Aku berkata, "Wahai Rasulullah!" Nabi SAW bersabda, *"Tidak ada puasa —yang kebaikannya— melebihi puasa Nabi Daud, setengah masa, berpuasa sehari dan berbuka sehari."*

Shahih: Muslim (3/165-166).

80. Puasa Empat Hari dalam Sebulan

٢٤٠٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صُمْ مِنَ الشَّهْرِ يَوْمًا، وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ، قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: فَصُمْ يَوْمَيْنِ، وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ، قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: فَصُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ، قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: صُمْ أَرْبَعَةَ أَيَّامٍ، وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ، قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الصَّوْمِ صَوْمُ دَاوُدَ، كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا.

2402. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Berpuasalah sehari dalam sebulan, dan bagimu pahala hari-hari yang tersisa.*" Aku berkata, "Sesungguhnya aku masih kuat melakukan lebih dari itu." Beliau bersabda, "*Berpuasalah dua hari —dalam sebulan— dan bagimu pahala hari-hari yang tersisa.*" Aku berkata, "Sesungguhnya aku masih kuat melakukan lebih dari itu." Beliau bersabda, "*Berpuasalah tiga hari, dan bagimu pahala hari yang tersisa.*" Aku berkata, "Sesungguhnya aku masih kuat melakukan lebih dari itu." Beliau bersabda, "*Berpuasalah empat hari, dan bagimu pahala hari-hari yang tersisa.*" Aku berkata, "Sesungguhnya aku masih kuat melakukan lebih dari itu." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Puasa yang paling utama adalah puasa Nabi Daud, ia berpuasa sehari dan berbuka sehari.*"
Shahih: Muslim (3/166).

81. Puasa Tiga Hari dalam Sebulan

٢٤٠٣. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: أَوْصَانِي حَبِيبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلاَثَةٍ -لاَ أَدَعُهُنَّ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى أَبَدًا-: أَوْصَانِي بِصَلاَةِ الضُّحَى، وَبِالْوَتْرِ قَبْلَ

النَّوْمِ، وَبِصِيَامِ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ.

2403. Dari Abu Dzar, ia berkata, "Kekasihku SAW berwasiat tiga hal kepadaku —*insya Allah Ta'ala* tidak akan kutinggalkan selamanya—: Beliau berwasiat kepadaku agar melaksanakan shalat Dhuha, shalat witir sebelum tidur dan puasa tiga hari setiap bulan."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* tanpa ada kalimat "Tidak akan kutinggalkan selamanya" dan menurut Al Bukhari semakna dengan kata tersebut, *Shahih Abu Daud* (1286) dan *Irwa` Al Ghalil* (946).

٢٤٠٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلاَثٍ: بِنَوْمٍ عَلَى وِتْرٍ، وَالْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَصَوْمِ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ.

2404. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkanku dengan tiga hal: Tidur setelah mengerjakan shalat witir, mandi pada hari jum'at dan puasa tiga hari setiap bulan."

Shahih: Telah disebutkan (204).

82. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Utsman dalam Hadits Abu Hurairah Mengenai Puasa Tiga Hari dalam Sebulan

٢٤٠٧. عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: شَهْرُ الصَّبْرِ؛ وَثَلاَثَةُ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ؛ صَوْمُ الدَّهْرِ.

2407. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Bulan kesabaran (puasa Ramadhan) dan —berpuasa— tiga hari dalam sebulan; —sama dengan— puasa dahr."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/ 82) dan *Irwa` Al Ghalil* (4/ 99).

٢٤٠٨. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ فَقَدْ صَامَ الدَّهْرَ كُلَّهُ.

ثُمَّ قَالَ: صَدَقَ اللهُ فِي كِتَابِهِ: مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا.

2408. Dari Abu Dzar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang berpuasa tiga hari setiap bulan, maka sungguh ia —sama dengan— telah berpuasa dahr seluruhnya.*"
Kemudian ia berkata, "Maha benar Allah —terhadap apa yang ada— di dalam kitab-Nya, *'Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya'.*" (Qs. Al An'am [6]: 160)
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (4/102).

٢٤١٠. عَنْ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: صِيَامٌ حَسَنٌ؛ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ.

2410. Dari Utsman bin Abu Al Ash, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Puasa yang baik; tiga hari dalam sebulan'.*"
Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/60).

٢٤١٢. عَنْ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ.

2412. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Nabi SAW berpusa tiga hari setiap bulan."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

83. Bagaimana Cara Berpuasa Tiga Hari dalam Sebulan? Dan, Penjelasan Tentang Perbedaan Para Perawi Terhadap Hadits Tentang Hal ini

٢٤١٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ؛ يَوْمَ الاثْنَيْنِ مِنْ أَوَّلِ الشَّهْرِ، وَالْخَمِيسِ الَّذِي يَلِيه، ثُمَّ الْخَمِيسِ الَّذِي يَلِيه.

2413. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW berpuasa tiga hari dalam sebulan; hari Senin di awal bulan, hari Kamis berikutnya, kemudian hari Kamis berikutnya lagi."

Shahih: Berdasarkan hadits selanjutnya.

٢٤١٤. عَنْ هُنَيْدَةَ الْخُزَاعِيِّ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ؛ سَمِعْتُهَا تَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، أَوَّلَ اثْنَيْنِ مِنْ الشَّهْرِ، ثُمَّ الْخَمِيسَ، ثُمَّ الْخَمِيسَ الَّذِي يَلِيه.

2414. Dari Hunaidah Al Khuza'i, ia berkata, "Aku pernah masuk menemui Ummul Mukminin, dan aku mendengar ia berkata, 'Rasulullah SAW berpuasa tiga hari setiap bulan; hari Senin pertama dari bulan itu, kemudian hari Kamis, kemudian hari Kamis berikutnya'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2106).

٢٤١٦. عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَصُومُ تِسْعًا مِنْ ذِي الْحِجَّةِ وَيَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَثَلاَثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ؛ أَوَّلَ اثْنَيْنِ مِنَ الشَّهْرِ؛ وَخَمِيسَيْنِ.

2416. Dari sebagian istri-istri Nabi SAW bahwa Rasulullah SAW berpuasa sembilan hari dari bulan Dzulhijjah, hari Asyura dan tiga

hari dalam setiap bulan, yaitu hari Senin pertama dari bulan itu dan dua Kamis (berikutnya).
Shahih: Telah disebutkan (2371).

٢٤١٧. عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ الْعَشْرَ، وَثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ؛ الاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ.

2417. Dari sebagian istri-istri Nabi SAW, mereka berkata, "Nabi SAW berpuasa sepuluh hari dan tiga hari dalam setiap bulan, yaitu hari Senin dan Kamis."
Shahih: Dengan lafazh "Dua Kamis", lihat hadits sebelumnya.

٢٤١٩. عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ صِيَامُ الدَّهْرِ، وَأَيَّامُ الْبِيضِ؛ صَبِيحَةَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ.

2419. Dari Jarir bin Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Puasa tiga hari setiap bulan adalah puasa dahr dan hari-hari bidh (putih cerah karena sinar rembulan); waktu pagi tanggal tiga belas, empat belas dan lima belas."*
Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/84).

84. Penjelasan Tentang Perbedaan (Para Perawi) Berdasarkan Riwayat Musa bin Thalhah dalam Hadits ini Mengenai Puasa Tiga Hari dalam Sebulan

٢٤٢١. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَصُومَ مِنْ الشَّهْرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ الْبِيضَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ.

2421. Dari Abu Dzar, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami agar berpuasa tiga hari *bidh* dalam sebulan; —tanggal— tiga belas, empat belas dan lima belas."
Hasan: *Ash-Shahihah* (1567).

٢٤٢٢. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَصُومَ مِنَ الشَّهْرِ ثَلاَثَةَ أَيَّامِ الْبِيضِ؛ ثَلاَثَ عَشْرَةَ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ.

2422. Dari Abu Dzar, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami agar berpuasa tiga hari *bidh* dalam sebulan; —tanggal— tiga belas, empat belas dan lima belas."
Hasan: Sumber yang sama.

٢٤٢٣. عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ —بِالرَّبَذَةِ— قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صُمْتَ شَيْئًا مِنَ الشَّهْرِ؛ فَصُمْ ثَلاَثَ عَشْرَةَ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ.

2423. Dari Musa bin Thalhah, dia berkata: Aku mendengar Abu Dzar di Rabadzah berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Jika engkau ingin berpuasa beberapa hari dalam sebulan, maka berpuasalah —tanggal— tiga belas, empat belas dan lima belas*'."
Hasan: *Irwa` Al Ghalil* (947).

٢٤٢٤. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ: عَلَيْكَ بِصِيَامِ ثَلاَثَ عَشْرَةَ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ.

2424. Dari Abu Dzar bahwa Nabi SAW bersabda kepada seseorang, *"Hendaklah kamu berpuasa —tanggal— tiga belas, empat belas dan lima belas."*
Hasan: Berdasarkan hadits sebelumnya.

٢٤٢٥. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ رَجُلاً بِصِيَامِ ثَلاَثَ عَشْرَةَ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ.

2425. Dari Abu Dzar bahwa Nabi SAW memerintahkan seseorang agar berpuasa —tanggal— tiga belas, empat belas dan lima belas.
Hasan: Berdasarkan hadits sebelumnya.

85. Puasa Dua Hari dalam Sebulan

٢٤٣٢. عَنْ أَبِي عَقْرَبٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الصَّوْمِ، فَقَالَ: صُمْ يَوْمًا مِنْ الشَّهْرِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! زِدْنِي، زِدْنِي، قَالَ: تَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ، زِدْنِي، زِدْنِي يَوْمَيْنِ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، زِدْنِي، زِدْنِي؟ إِنِّي أَجِدُنِي قَوِيًّا! فَقَالَ: زِدْنِي، زِدْنِي أَجِدُنِي قَوِيًّا! فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ لَيَرُدُّنِي! قَالَ: صُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ.

2432. Dari Abu Aqrab, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang puasa? Lalu beliau menjawab, *"Puasalah sehari dalam sebulan."* Aku berkata, "Wahai Rasulullah, tambahkanlah untukku, tambahkanlah untukku!" Beliau bersabda, *"Kamu mengatakan, 'wahai Rasulullah, tambahkanlah untukku, tambahkanlah untukku', dua hari setiap bulan."* Aku berkata, "Wahai Rasulullah, tambahkanlah untukku, tambahkanlah untukku, sungguh aku masih kuat." Beliau bersabda, *"Tambahkanlah untukku, tambahkanlah untukku, sungguh aku masih kuat."* Lalu Rasulullah diam hingga aku mengira bahwa beliau menolak —permintaan— ku. Kemudian beliau bersabda, *"Berpuasalah tiga hari setiap bulan."*
Sanad*-nya *shahih.

٢٤٣٣. أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الصَّوْمِ؟ فَقَالَ: صُمْ يَوْمًا مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَاسْتَزَادَهُ، قَالَ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، أَجِدُنِي قَوِيًّا، فَزَادَهُ، قَالَ: صُمْ يَوْمَيْنِ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، فَقَالَ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أَجِدُنِي قَوِيًّا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي أَجِدُنِي قَوِيًّا! إِنِّي أَجِدُنِي قَوِيًّا! فَمَا كَادَ أَنْ يَزِيدَهُ! فَلَمَّا أَلَحَّ عَلَيْهِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ.

2433. Sesungguhnya ia bertanya kepada Nabi SAW tentang puasa? Maka beliau bersabda, *"Berpuasalah sehari setiap bulan."* Namun ia minta tambah, seraya berkata, "Bapak dan ibuku sebagai tebusannya, aku masih kuat —melakukan lebih dari itu—." Lalu beliau menambahinya seraya bersabda, *"Berpuasalah dua hari setiap bulan."* Maka ia berkata, "Bapak dan ibuku sebagai tebusannya, wahai Rasulullah, sungguh aku masih kuat!" Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh aku masih kuat, sungguh aku masih kuat."* Hampir saja beliau tidak menambahkan untuknya. Setelah ia mendesak terus, Rasulullah SAW bersabda, *"Berpuasalah tiga hari setiap bulan."*

***Sanad*-nya *shahih*.**

كِتَابُ الزَّكَاةِ

23. KITAB ZAKAT

1. Bab: Kewajiban Zakat

٢٤٣٤. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمُعَاذٍ حِينَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ: إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ، فَإِذَا جِئْتَهُمْ فَادْعُهُمْ إِلَى أَنْ يَشْهَدُوا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوكَ بِذَلِكَ، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ -يَعْنِي أَطَاعُوكَ بِذَلِكَ-؛ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ، فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوكَ بِذَلِكَ، فَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ.

2434. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada Mu'adz ketika beliau mengutusnya ke Yaman, "*Sesungguhnya engkau akan menemui kaum ahli kitab. Jika engkau datang kepada mereka, maka serulah mereka agar bersaksi bahwa tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Jika mereka menaatimu dalam hal itu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah —Azza wa Jalla— telah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam. Jika mereka —artinya: menaatimu— dalam hal itu, maka beritahukanlah bahwa Allah —Azza wa Jalla— telah mewajibkan atas mereka sedekah yang diambil dari orang-orng kaya di antara mereka, lalu diberikan kepada orang-orang fakir di antara mereka. Jika mereka menaatimu dalam hal itu, maka takutlah terhadap doa orang yang dizhalimi.*"

Shahih: Ibnu Majah (1783), *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (782).

٢٤٣٥. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ الْقُشَيْرِيِّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! مَا أَتَيْتُكَ حَتَّى حَلَفْتُ أَكْثَرَ مِنْ عَدَدِهِنَّ -لأَصَابِعِ يَدَيْهِ-؛ أَنْ لاَ آتِيَكَ، وَلاَ آتِيَ دِينَكَ، وَإِنِّي كُنْتُ امْرَأً لاَ أَعْقِلُ شَيْئًا، إِلاَّ مَا عَلَّمَنِي اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- وَرَسُولُهُ! وَإِنِّي أَسْأَلُكَ بِوَحْيِ اللهِ، بِمَا بَعَثَكَ رَبُّكَ إِلَيْنَا؟ قَالَ: الإِسْلاَمِ، قُلْتُ: وَمَا آيَاتُ الإِسْلاَمِ؟ قَالَ: أَنْ تَقُولَ: أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَى اللهِ وَتَخَلَّيْتُ؛ وَتُقِيمَ الصَّلاَةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ.

2435. Dari Mu'awiyah bin Haidah Al Qusyairi, ia berkata: Aku berkata, "Wahai Nabi Allah, tidaklah aku datang menemuimu hingga aku bersumpah lebih dari bilangan mereka —menunjuk dengan jari-jari tangannya—, untuk tidak mendatangimu dan tidak mendatangi agamamu. Sungguh, dahulu aku adalah seorang yang tidak mengetahui sedikit pun kecuali apa yang Allah —*Azza wa Jalla*— dan Rasul-Nya ajarkan kepadaku, dan sungguh aku bertanya kepadamu atas nama wahyu Allah, dengan apa Rabbmu mengutusmu kepada kami?" Beliau menjawab, "*Islam.*" Aku bertanya, "Apakah tanda-tanda Islam?" Beliau bersabda, *"Agar engkau mengucapkan, 'Aku menyerahkan wajahku kepada Allah dan menyendiri', mendirikan shalat dan menunaikan zakat."*

Sanad*-nya *hasan.

٢٤٣٦. عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْعَرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ شَطْرُ الإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ للهِ تَمْلأُ الْمِيزَانَ، وَالتَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ يَمْلأُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ، وَالصَّلاَةُ نُورٌ، وَالزَّكَاةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ.

2436. Dari Abu Malik Al Asy'ari bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Menyempurnakan wudhu adalah separuh dari iman, Alhamdulillah mengisi —penuh— timbangan, tasbih dan takbir mengisi —penuh— langit dan bumi, shalat adalah cahaya, zakat adalah bukti, kesabaran adalah cahaya dan Al Qur`an adalah hujjah untukmu atau atas dirimu."*

Shahih: Ibnu Majah (280) dan Muslim.

٢٤٣٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ مِنْ شَيْءٍ مِنَ الأَشْيَاءِ فِي سَبِيلِ اللهِ، دُعِيَ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ: يَا عَبْدَ اللهِ! هَذَا خَيْرٌ لَكَ، وَلِلْجَنَّةِ أَبْوَابٌ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ، دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ، دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ، دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ، دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَلْ عَلَى مَنْ يُدْعَى مِنْ تِلْكَ الأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ؟ فَهَلْ يُدْعَى مِنْهَا كُلِّهَا أَحَدٌ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَإِنِّي أَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ -يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ-.

2438. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menafkahkan sesuatu yang berpasang-pasangan di jalan Allah, akan dipanggil dari pintu-pintu surga, 'Wahai hamba Allah, ini lebih baik bagimu'. Dan surga memiliki pintu-pintu; maka barangsiapa yang termasuk ahli mengerjakan shalat, akan dipanggil dari pintu shalat; barangsiapa yang termasuk ahli berjihad, akan dipanggil dari pintu jihad; barangsiapa yang termasuk ahli bersedekah, akan dipanggil dari pintu sedekah; dan barangsiapa yang termasuk ahli berpuasa, akan dipanggil dari pintu Ar-Rayyan."*

Abu Bakar Ash-Shidiq berkata, "Tidak ada keterpaksaan bagi seseorang untuk dipanggil dari pintu-pintu itu, lalu apakah ada

seseorang yang dipanggil dari semua pintu-pintu itu, Wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Ya, dan sesungguhnya aku berharap agar engkau termasuk di antara mereka."
Shahih: Muttafaq alaih.

2. Bab: Larangan Keras Menahan Zakat

٢٤٣٩. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: جِئْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ، فَلَمَّا رَآنِي مُقْبِلاً، قَالَ: هُمُ الأَخْسَرُونَ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، فَقُلْتُ: مَا لِي؟ لَعَلِّي أُنْزِلَ فِيَّ شَيْءٌ، قُلْتُ: مَنْ هُمْ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي؟ قَالَ: الأَكْثَرُونَ أَمْوَالاً؛ إِلاَّ مَنْ قَالَ هَكَذَا، وَهَكَذَا، وَهَكَذَا، حَتَّى بَيْنَ يَدَيْهِ، وَعَنْ يَمِينِهِ، وَعَنْ شِمَالِهِ، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لاَ يَمُوتُ رَجُلٌ، فَيَدَعُ إِبِلاً أَوْ بَقَرًا لَمْ يُؤَدِّ زَكَاتَهَا، إِلاَّ جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْظَمَ مَا كَانَتْ وَأَسْمَنَهُ، تَطَؤُهُ بِأَخْفَافِهَا وَتَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا، كُلَّمَا نَفِدَتْ أُخْرَاهَا أُعِيدَتْ أُولاَهَا، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ.

2439. Dari Abu Dzar, ia berkata: Aku pernah datang menemui Nabi SAW dan beliau sedang duduk di bawah naungan Ka'bah. Setelah melihatku datang, beliau bersabda. *"Mereka adalah orang-orang yang merugi, demi Pemelihara Ka'bah."* Maka aku bertanya-tanya, "Apa yang terjadi padaku? Barangkali telah diturunkan sesuatu tentang diriku!" Aku bertanya, "Siapakah mereka, sungguh bapak dan ibuku sebagai tebusannya?" Beliau bersabda, *"Orang yang banyak hartanya, kecuali orang yang mengatakan begini, begini dan begini, hingga di hadapannya, samping kanan dan samping kirinya."* Kemudian beliau bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya. Tidaklah seorang meninggal, lalu ia meninggalkan unta atau sapi yang belum ditunaikan zakatnya, kecuali akan datang pada hari Kiamat lebih besar dan lebih gemuk dari sebelumnya,*

menginjaknya dengan tapak kakinya dan menyeruduknya dengan tanduknya. Setiap kali yang terakhir selesai, diulang lagi yang pertama, hingga diputuskan perkara di hadapan manusia."
Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/167) dan *Muttafaq alaih.*

٢٤٤٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ رَجُلٍ لَهُ مَالٌ لاَ يُؤَدِّي حَقَّ مَالِهِ؛ إِلاَّ جُعِلَ لَهُ طَوْقًا فِي عُنُقِهِ شُجَاعٌ أَقْرَعُ، وَهُوَ يَفِرُّ مِنْهُ وَهُوَ يَتْبَعُهُ، ثُمَّ قَرَأَ مِصْدَاقَهُ مِنْ كِتَابِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-: وَلاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الآيَةَ.

2440. Dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak seseorang memiliki harta dan tidaklah ia menunaikan hak hartanya, melainkan akan dijadikan untuknya ular botak sebagai kalung di lehernya, ia berlari darinya dan ular tersebut mengikutinya."* Kemudian beliau membaca pembenarannya dari Kitabullah —*Azza wa Jalla*—, *"Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari Kiamat..."*. (Qs. Ali Imraan [3]: 180)
Shahih: Ibnu Majah (1784).

٢٤٤١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَيُّمَا رَجُلٍ كَانَتْ لَهُ إِبِلٌ لاَ يُعْطِي حَقَّهَا فِي نَجْدَتِهَا وَرِسْلِهَا؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا نَجْدَتُهَا وَرِسْلُهَا؟ قَالَ: فِي عُسْرِهَا وَيُسْرِهَا، فَإِنَّهَا تَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَغَذِّ مَا كَانَتْ، وَأَسْمَنِهِ، وَآشَرِهِ، يُبْطَحُ لَهَا بِقَاعٍ قَرْقَرٍ،

فَتَطَؤُهُ بِأَخْفَافِهَا، إِذَا جَاءَتْ أُخْرَاهَا أُعِيدَتْ عَلَيْهِ أُولاَهَا، فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ، فَيَرَى سَبِيلَهُ. وَأَيُّمَا رَجُلٍ كَانَتْ لَهُ بَقَرٌ، لاَ يُعْطِي حَقَّهَا فِي نَجْدَتِهَا وَرِسْلِهَا، فَإِنَّهَا تَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَغَذَّ مَا كَانَتْ، وَأَسْمَنَهُ، وَآشَرَهُ، يُبْطَحُ لَهَا بِقَاعٍ قَرْقَرٍ، فَتَنْطَحُهُ كُلُّ ذَاتِ قَرْنٍ بِقَرْنِهَا، وَتَطَؤُهُ كُلُّ ذَاتِ ظِلْفٍ بِظِلْفِهَا، إِذَا جَاوَزَتْهُ أُخْرَاهَا أُعِيدَتْ عَلَيْهِ أُولاَهَا فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ، فَيَرَى سَبِيلَهُ. وَأَيُّمَا رَجُلٍ كَانَتْ لَهُ غَنَمٌ، لاَ يُعْطِي حَقَّهَا فِي نَجْدَتِهَا وَرِسْلِهَا، فَإِنَّهَا تَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَغَذِّ مَا كَانَتْ، وَأَكْثَرِهِ، وَأَسْمَنِهِ، وَآشَرِهِ، ثُمَّ يُبْطَحُ لَهَا بِقَاعٍ قَرْقَرٍ، فَتَطَؤُهُ كُلُّ ذَاتِ ظِلْفٍ بِظِلْفِهَا، وَتَنْطَحُهُ كُلُّ ذَاتِ قَرْنٍ بِقَرْنِهَا، لَيْسَ فِيهَا عَقْصَاءُ، وَلاَ عَضْبَاءُ، إِذَا جَاوَزَتْهُ أُخْرَاهَا أُعِيدَتْ عَلَيْهِ أُولاَهَا فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ، فَيَرَى سَبِيلَهُ.

2441. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Siapakah orangnya yang memiliki unta, ia tidak memberikan haknya saat najdah-nya dan rislah-nya?* —Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah! Apa itu *najdah* dan *rislah*?" Beliau menjawab, "*Saat sulitnya dan saat lapangnya.*"— *Maka sungguh akan datang pada hari Kiamat, lebih cepat dari sebelumnya, lebih gemuk dan lebih runcing. Ia ditelungkupkan di tempat yang luas, lalu diinjak dengan tapak kakinya. Jika yang terakhir telah datang gilirannya, diulang lagi yang pertamanya dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun, hingga diputuskan perkara di hadapan manusia, lalu ia melihat jalannya. Siapakah orangnya yang memiliki sapi, ia tidak memberikan haknya saat najdahnya dan rislahnya, maka sungguh akan datang pada hari Kiamat lebih cepat dari sebelumnya, lebih gemuk dan lebih runcing. Ia ditelungkupkan di*

tempat yang luas, lalu setiap yang memiliki tanduk menyeruduknya dengan tanduknya dan setiap yang memiliki kuku telapak kaki menginjaknya dengan kuku telapak kakinya. Jika yang terakhir telah melewatinya diulang lagi yang pertamanya dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun, hingga diputuskan perkara di hadapan manusia, lalu ia melihat jalannya. Dan, siapakah orangnya yang memiliki kambing, ia tidak memberikan haknya dalam najdah dan rislah, maka sungguh akan datang pada hari Kiamat lebih cepat dari sebelumnya, lebih banyak, lebih gemuk dan lebih runcing. Ia ditelungkupkan di tempat yang luas, lalu setiap yang memiliki kuku menginjaknya dengan kukunya dan setiap yang memiliki tanduk menyeruduknya dengan tanduknya. Tidak ada yang bengkok tanduknya dan tidak ada yang pecah. Jika yang terakhir telah melewatinya diulang lagi yang pertamanya dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun, hingga diputuskan perkara di hadapan manusia, lalu ia melihat jalannya."
Shahih: *Muttafaq alaih.*

3. Bab: Orang yang Tidak Mau Menunaikan Zakat

٢٤٤٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ بَعْدَهُ، وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنْ الْعَرَبِ؛ قَالَ عُمَرُ لأَبِي بَكْرٍ: كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَمَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ، وَنَفْسَهُ إِلاَّ بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللهِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: لأَقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ، فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ، وَاللهِ لَوْ مَنَعُونِي عِقَالاً، كَانُوا يُؤَدُّونَهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهِ، قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: فَوَاللهِ! مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ رَأَيْتُ اللهَ شَرَحَ

صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.

2442. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Setelah Rasulullah SAW wafat, lalu —kekhalifahan— sesudahnya digantikan oleh Abu Bakar, namun orang kafir dari bangsa Arab mengingkarinya. Umar berkata kepada Abu Bakar, "Bagaimana caramu memerangi manusia, sedangkan Rasulullah SAW telah bersabda, *'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengatakan, La Ilaaha Ilallah (tidak ada Ilah yang berhak disembah kecuali Allah)'. Barangsiapa yang mengatakan, 'La Ilaaha Illallah', berarti ia telah memelihara harta dan jiwanya dariku kecuali dengan haknya dan hisabnya atas Allah'."* Abu Bakar *—radhiyallahu anhu—* berkata, "Sungguh benar-banar akan aku perangi orang yang memisahkan antara shalat dan zakat. Sesungguhnya zakat adalah hak harta. Demi Allah, andaikata mereka menghalangiku untuk mengambil zakat unta yang dahulu mereka berikan kepada Rasulullah SAW, niscaya akan aku perangi mereka karena hal itu." Umar *—radhiyallahu anhu—* berkata, "Demi Allah, tidak ada hal lain kecuali aku melihat Allah telah melapangkan dada Abu Bakar untuk berperang, maka aku mengetahui bahwa hal itu adalah suatu kebenaran."

Shahih: Ibnu Majah (71-72) dan *Muttafaq alaih.*

4. Bab: Hukuman Orang yang Enggan Menunaikan Zakat

٢٤٤٣. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: فِي كُلِّ إِبِلٍ سَائِمَةٍ، فِي كُلِّ أَرْبَعِينَ: ابْنَةُ لَبُونٍ، لاَ يُفَرَّقُ إِبِلٌ عَنْ حِسَابِهَا، مَنْ أَعْطَاهَا مُؤْتَجِرًا فَلَهُ أَجْرُهَا، وَمَنْ أَبَى فَإِنَّا آخِذُوهَا وَشَطْرَ إِبِلِهِ، عَزْمَةٌ مِنْ عَزَمَاتِ رَبِّنَا، لاَ يَحِلُّ لآلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا شَيْءٌ.

2443. Dari Muawiyah bin Haidah, ia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *"Pada setiap unta yang dilepas, mencari makan*

sendiri, pada setiap empat puluh ekor unta zakatnya satu ekor bintu labun (unta yang umurnya memasuki tahun ketiga). Tidak boleh dipisahkan unta itu untuk mengurangi perhitungan zakat. Barangsiapa memberinya karena mengharap pahala, ia akan mendapat pahalanya. Barangsiapa menolak untuk mengeluarkannya, kami akan mengambilnya beserta setengah hartanya, karena keputusan Rabb kami. Tidak halal bagi keluarga Muhammad darinya (zakat) sedikitpun."

Hasan: *Irwa` Al Ghalil* (791) dan *Shahih Abu Daud* (1407).

5. Bab: Zakat Unta

٢٤٤٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ، وَلاَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ ذَوْدٍ صَدَقَةٌ، وَلاَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوَاقٍ صَدَقَةٌ.

2444. Dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada zakat pada biji-bijian yang kurang dari lima wasaq, tidak ada zakat pada unta yang kurang dari lima dzaud (ekor) dan tidak ada zakat pada perak yang kurang dari lima uqiyah."*

Shahih: Ibnu Majah (1793) dan *Muttafaq alaih.*

٢٤٤٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ ذَوْدٍ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوَاقٍ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ.

2445. Dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada zakat pada unta yang kurang dari lima dzaud (ekor), tidak ada zakat pada perak yang kurang dari lima uqiyah dan tidak ada zakat pada biji-bijian yang kurang dari lima wasaq."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٤٤٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِك، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ كَتَبَ لَهُمْ: إِنَّ هَذِهِ فَرَائِضُ الصَّدَقَةِ الَّتِي فَرَضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ الَّتِي أَمَرَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهَا رَسُولَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَنْ سُئِلَهَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى وَجْهِهَا فَلْيُعْطِ، وَمَنْ سُئِلَ فَوْقَ ذَلِكَ فَلاَ يُعْطِ، فِيمَا دُونَ خَمْسٍ وَعِشْرِينَ مِنَ الإِبِلِ فِي كُلِّ خَمْسٍ ذَوْدٍ شَاةٌ، فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا وَعِشْرِينَ فَفِيهَا بِنْتُ مَخَاضٍ إِلَى خَمْسٍ وَثَلاَثِينَ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ بِنْتُ مَخَاضٍ فَابْنُ لَبُونٍ ذَكَرٌ، فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَثَلاَثِينَ؛ فَفِيهَا بِنْتُ لَبُونٍ، إِلَى خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ، فَإِذَا بَلَغَتْ سِتَّةً وَأَرْبَعِينَ؛ فَفِيهَا حِقَّةٌ طَرُوقَةُ الْفَحْلِ، إِلَى سِتِّينَ، فَإِذَا بَلَغَتْ إِحْدَى وَسِتِّينَ؛ فَفِيهَا جَذَعَةٌ، إِلَى خَمْسٍ وَسَبْعِينَ، فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَسَبْعِينَ؛ فَفِيهَا بِنْتَا لَبُونٍ، إِلَى تِسْعِينَ، فَإِذَا بَلَغَتْ إِحْدَى وَتِسْعِينَ؛ فَفِيهَا حِقَّتَانِ طَرُوقَتَا الْفَحْلِ، إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ؛ فَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ بِنْتُ لَبُونٍ، وَفِي كُلِّ خَمْسِينَ؛ حِقَّةٌ، فَإِذَا تَبَايَنَ أَسْنَانُ الإِبِلِ فِي فَرَائِضِ الصَّدَقَاتِ؛ فَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْجَذَعَةِ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ جَذَعَةٌ، وَعِنْدَهُ حِقَّةٌ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ الْحِقَّةُ، وَيَجْعَلُ مَعَهَا شَاتَيْنِ إِنْ اسْتَيْسَرَتَا لَهُ، أَوْ عِشْرِينَ دِرْهَمًا، وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْحِقَّةِ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ حِقَّةٌ، وَعِنْدَهُ جَذَعَةٌ؛ فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ، وَيُعْطِيهِ الْمُصَدِّقُ عِشْرِينَ دِرْهَمًا، أَوْ شَاتَيْنِ إِنْ اسْتَيْسَرَتَا لَهُ، وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْحِقَّةِ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ، وَعِنْدَهُ بِنْتُ لَبُونٍ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ، وَيَجْعَلُ مَعَهَا شَاتَيْنِ إِنْ اسْتَيْسَرَتَا لَهُ، أَوْ عِشْرِينَ دِرْهَمًا، وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ ابْنَةِ لَبُونٍ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ إِلاَّ حِقَّةٌ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ، وَيُعْطِيهِ الْمُصَدِّقُ عِشْرِينَ دِرْهَمًا،

أَوْ شَاتَيْنِ، وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ ابْنَةِ لَبُونٍ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ بِنْتُ لَبُونٍ، وَعِنْدَهُ بِنْتُ مَخَاضٍ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ، وَيَجْعَلُ مَعَهَا شَاتَيْنِ إِنْ اسْتَيْسَرَتَا لَهُ، أَوْ عِشْرِينَ دِرْهَمًا، وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ ابْنَةِ مَخَاضٍ، وَلَيْسَ عِنْدَهُ إِلاَّ ابْنُ لَبُونٍ ذَكَرٌ، فَإِنَّهُ يُقْبَلُ مِنْهُ، وَلَيْسَ مَعَهُ شَيْءٌ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ إِلاَّ أَرْبَعٌ مِنَ الْإِبِلِ، فَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا، وَفِي صَدَقَةِ الْغَنَمِ فِي سَائِمَتِهَا إِذَا كَانَتْ أَرْبَعِينَ، فَفِيهَا شَاةٌ، إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً؛ فَفِيهَا شَاتَانِ إِلَى مِائَتَيْنِ، فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً، فَفِيهَا ثَلاَثُ شِيَاهٍ إِلَى ثَلاَثِ مِائَةٍ، فَإِذَا زَادَتْ فَفِي كُلِّ مِائَةٍ شَاةٌ، وَلاَ يُؤْخَذُ فِي الصَّدَقَةِ هَرِمَةٌ، وَلاَ ذَاتُ عَوَارٍ، وَلاَ تَيْسُ الْغَنَمِ؛ إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ الْمُصَّدِّقُ، وَلاَ يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ، وَلاَ يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ خَشْيَةَ الصَّدَقَةِ، وَمَا كَانَ مِنْ خَلِيطَيْنِ؛ فَإِنَّهُمَا يَتَرَاجَعَانِ بَيْنَهُمَا بِالسَّوِيَّةِ، فَإِذَا كَانَتْ سَائِمَةُ الرَّجُلِ نَاقِصَةً مِنْ أَرْبَعِينَ شَاةً وَاحِدَةٌ، فَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا، وَفِي الرِّقَةِ رُبْعُ الْعُشْرِ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ إِلاَّ تِسْعِينَ وَمِائَةَ دِرْهَمٍ؛ فَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ؛ إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا.

2446. Dari Anas bin Malik bahwa Abu Bakar menulis untuk mereka, "Sesungguhnya ini adalah kewajiban zakat yang Rasulullah SAW wajibkan atas kaum muslimin, yang Allah —*Azza wa Jalla*— perintahkan Rasul-Nya SAW untuk menunaikannya. Barangsiapa di antara kaum muslimin dimintai zakat tersebut berdasarkan aturannya, hendaklah ia memberikannya; dan barangsiapa yang dimintai lebih dari itu, maka janganlah ia memberikannya. Unta yang kurang dari dua puluh lima ekor, pada setiap kelipatan lima ekor zakatnya satu ekor kambing. Jika mencapai dua puluh lima ekor hingga tiga puluh lima ekor unta, zakatnya seekor unta betina yang umurnya telah

menginjak tahun kedua. Jika tidak ada, zakatnya seekor unta jantan yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Jika mencapai tiga puluh enam hingga empat puluh lima ekor unta, zakatnya seekor anak unta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Jika telah mencapai empat puluh enam sampai enampuluh ekor unta, zakatnya seekor anak unta betina yang umurnya telah masuk tahun keempat dan bisa dikawini unta jantan. Jika telah mencapai enam puluh satu hingga tujuh puluh lima ekor unta, zakatnya seekor unta betina yang umurnya telah masuk tahun kelima. Jika mencapai tujuh puluh enam hingga sembilan puluh ekor unta, zakatnya dua ekor anak unta betina yang umurnya telah menginjak tahun kedua. Jika telah mencapai sembilan puluh satu hingga seratus dua puluh ekor unta, zakatnya dua ekor unta betina yang umurnya telah masuk tahun keempat dan dapat dikawini unta jantan. Jika telah melebihi seratus dua puluh ekor unta, maka setiap empat puluh ekor zakatnya seekor anak unta betina yang umurnya masuk tahun ketiga dan setiap lima puluh ekor, zakatnya seekor unta betina yang umurnya masuk tahun keempat. Jika umur unta-unta yang menjadi kewajiban zakat berbeda-beda, maka barangsiapa yang jumlah untanya telah mewajibkannya untuk mengeluarkan seekor unta betina yang umurnya masuk tahun kelima, padahal ia tidak memilikinya dan yang ia miliki adalah unta betina yang umurnya masuk tahun keempat, maka ia boleh mengeluarkan seekor anak unta yang umurnya masuk tahun keempat ditambah dua ekor kambing jika hal itu —dirasa— mudah baginya, atau ditambah duapuluh dirham. Barangsiapa yang jumlah untanya telah wajib mengeluarkan seekor unta betina yang umurnya masuk tahun keempat, padahal ia tidak memilikinya dan ia memiliki unta betina yang umurnya masuk tahun kelima, maka ia boleh mengeluarkan seekor anak unta yang umurnya masuk tahun kelima, dan petugas zakat memberikan kepadanya dua puluh dirham atau dua kambing jika hal itu —dirasa— mudah baginya. Barangsiapa yang jumlah untanya telah mewajibkannya mengeluarkan seekor unta betina yang umurnya masuk tahun keempat, padahal ia tidak memilikinya dan ia hanya memiliki unta betina yang umurnya masuk tahun ketiga, maka ia

boleh mengeluarkan seekor anak unta yang umurnya masuk tahun ketiga ditambah dua ekor kambing, jika hal itu —dirasa— mudah baginya, atau ditambah duapuluh dirham. Barangsiapa yang jumlah untanya telah mewajibkannya mengeluarkan seekor unta betina yang umurnya masuk tahun ketiga, padahal ia tidak memilikinya dan ia memiliki unta betina yang umurnya masuk tahun keempat, maka ia boleh mengeluarkan seekor anak unta yang umurnya masuk tahun keempat dan petugas zakat memberikan kepadanya dua puluh dirham atau dua ekor kambing. Barangsiapa yang jumlah untanya telah mewajibkannya mengeluarkan seekor unta betina yang umurnya masuk tahun ketiga, padahal ia tidak memilikinya dan ia hanya memiliki unta betina yang umurnya masuk tahun kedua, maka ia boleh mengeluarkan seekor anak unta yang umurnya masuk tahun kedua ditambah dua ekor kambing jika hal itu —dirasa— mudah baginya, atau ditambah duapuluh dirham. Barangsiapa yang jumlah untanya telah mewajibkannya mengeluarkan seekor unta betina yang umurnya masuk tahun kedua, padahal ia tidak memilikinya dan ia memiliki unta jantan yang umurnya masuk tahun ketiga, maka ia boleh mengeluarkan seekor anak unta jantan yang umurnya masuk tahun ketiga dan tidak perlu ditambah yang lain. Barangsiapa yang tidak memiliki unta kecuali hanya empat ekor, tidak wajib atasnya zakat kecuali bila pemiliknya menginginkan. Mengenai zakat kambing yang dilepas mencari makan sendiri, jika mencapai empat puluh ekor hingga seratus dua puluh ekor kambing, zakatnya satu ekor kambing. Jika lebih dari seratus dua puluh hingga dua ratus ekor kambing, zakatnya dua ekor kambing. Jika lebih dari dua ratus hingga tiga ratus ekor kambing, zakatnya tiga ekor kambing. Jika lebih dari tigaratus ekor kambing, maka setiap seratus ekor zakatnya seekor kambing. Tidak boleh dikeluarkan untuk zakat hewan yang tua dan yang cacat dan tidak boleh dikeluarkan yang jantan kecuali jika pemiliknya menghendaki. Tidak boleh dikumpulkan antara hewan-hewan ternak yang terpisah dan tidak boleh dipisahkan antara hewan-hewan ternak yang terkumpul karena takut mengeluarkan zakat. Hewan ternak kumpulan dari dua orang, pada waktu zakat harus kembali dibagi rata

antara keduanya. Jika kambing yang dilepas mencari makan sendiri kurang satu ekor dari empat puluh ekor, maka tidak ada zakatnya, kecuali jika pemiliknya menghendakinya. Tentang zakat perak, setiap dua ratus dirham zakatnya seperempat puluhnya (dua setengah persen). Jika hanya seratus sembilan puluh dirham, maka tidak ada zakatnya, kecuali jika pemiliknya menghendakinya."
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (792).

6. Orang yang Tidak Mau Menunaikan Zakat Unta

٢٤٤٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَأْتِي الإِبِلُ عَلَى رَبِّهَا عَلَى خَيْرِ مَا كَانَتْ، إِذَا هِيَ لَمْ يُعْطِ فِيهَا حَقَّهَا؛ تَطَؤُهُ بِأَخْفَافِهَا، وَتَأْتِي الْغَنَمُ عَلَى رَبِّهَا عَلَى خَيْرِ مَا كَانَتْ، إِذَا لَمْ يُعْطِ فِيهَا حَقَّهَا؛ تَطَؤُهُ بِأَظْلاَفِهَا، وَتَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا، قَالَ: -وَمِنْ حَقِّهَا أَنْ تُحْلَبَ عَلَى الْمَاءِ، أَلاَ لاَ يَأْتِيَنَّ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِبَعِيرٍ يَحْمِلُهُ عَلَى رَقَبَتِهِ لَهُ رُغَاءٌ، فَيَقُولُ: يَا مُحَمَّدُ! فَأَقُولُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ بَلَّغْتُ، أَلاَ لاَ يَأْتِيَنَّ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِشَاةٍ يَحْمِلُهَا عَلَى رَقَبَتِهِ لَهَا يُعَارٌ، فَيَقُولُ: يَا مُحَمَّدُ! فَأَقُولُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ بَلَّغْتُ، -قَالَ:- وَيَكُونُ كَنْزُ أَحَدِهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ، يَفِرُّ مِنْهُ صَاحِبُهُ، وَيَطْلُبُهُ: أَنَا كَنْزُكَ! فَلاَ يَزَالُ حَتَّى يُلْقِمَهُ أُصْبُعَهُ.

2447. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Unta akan mendatangi pemiliknya —pada hari Kiamat— dengan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Jika ia tidak memberikan haknya, unta itu menginjaknya dengan tapak kakinya dan kambing mendatangi pemiliknya dengan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Jika dia tidak memberikan haknya, kambing itu menginjaknya dengan kuku-kuku telapak kakinya dan menyeruduknya*

dengan tanduknya, —Beliau bersabda,— *di antara haknya ialah agar dibawa ke tempat air. Ketahuilah, janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian datang pada hari Kiamat dengan membawa seekor unta yang ia bawa di atas lehernya, unta itu memiliki suara keras, lalu ia berkata, 'Wahai Muhammad'. Maka kukatakan, 'Aku tidak memiliki suatu tanggungan pun untukmu, sungguh telah kusampaikan'. Ketahuilah, janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian datang pada hari Kiamat dengan membawa seekor kambing yang ia bawa di atas lehernya. Kambing itu memiliki suara keras, lalu ia berkata, 'Wahai Muhammad'. Maka kukatakan, 'Aku tidak memiliki suatu tanggungan pun untukmu, sungguh telah kusampaikan'.* Beliau bersabda, *"Harta simpanan salah seorang di antara mereka pada hari Kiamat adalah ular yang botak, pemiliknya lari darinya dan ular itu menuntutnya, 'Akulah harta simpananmu', maka hal tersebut terus seperti itu hingga ular itu menelan jari-jarinya."*

Shahih: Bukhari (1402).

7. Bab: Gugurnya Kewajiban Zakat Unta Jika Unta Tersebut Untuk Diperah Susunya dan Untuk Membawa Muatannya

٢٤٤٨. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ الْقُشَيْرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: فِي كُلِّ إِبِلٍ سَائِمَةٍ مِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ: ابْنَةُ لَبُونٍ، لاَ تُفَرَّقُ إِبِلٌ عَنْ حِسَابِهَا، مَنْ أَعْطَاهَا مُؤْتَجِرًا لَهُ أَجْرُهَا، وَمَنْ مَنَعَهَا فَإِنَّا آخِذُوهَا وَشَطْرَ إِبِلِهِ؛ عَزْمَةٌ مِنْ عَزَمَاتِ رَبِّنَا، لاَ يَحِلُّ لآلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا شَيْءٌ.

2448. Dari Muawiyah bin Haidah Al Qusyairi, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Pada setiap unta yang dilepas mencari makan sendiri, setiap empat puluh ekor zakatnya satu ekor unta betina yang umurnya masuk tahun ketiga, Tidak boleh*

dipisahkan unta itu untuk mengurangi perhitungan zakat. Barangsiapa memberinya karena mengharap pahala, ia akan mendapat pahalanya. Barangsiapa menolak untuk mengeluarkannya, kami akan mengambilnya beserta setengah hartanya karena keputusan Rabb kami. Tidak halal bagi keluarga Muhammad SAW darinya sedikitpun."

Hasan.

8. Bab: Zakat Sapi

٢٤٤٩. عَنْ مُعَاذ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ، وَأَمَرَهُ أَنْ يَأْخُذَ مِنْ كُلِّ حَالِمٍ، دِينَارًا أَوْ عِدْلَهُ مَعَافِرَ، وَمِنْ الْبَقَرِ مِنْ ثَلاَثِينَ؛ تَبِيعًا أَوْ تَبِيعَةً، وَمِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ، مُسِنَّةً.

2449. Dari Mu'adz bahwa Rasulullah SAW mengutusnya ke negeri Yaman, dan memerintahkannya untuk mengambil (zakat) dari setiap orang yang telah baligh sebesar satu dinar, atau yang sebanding dengan nilai itu pada kaum ma'afiri, dan dari setiap tiga puluh ekor sapi —zakatnya— seekor anak sapi yang berumur satu tahun lebih yang jantan atau betina, dan setiap empat puluh ekor sapi —zakatnya— seekor sapi betina berumur dua tahun lebih.

Shahih: Ibnu Majah (1803).

٢٤٥٠. عَنْ مُعَاذٍ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ، فَأَمَرَنِي أَنْ آخُذَ مِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ؛ بَقَرَةً ثَنِيَّةً، وَمِنْ كُلِّ ثَلاَثِينَ، تَبِيعًا، وَمِنْ كُلِّ حَالِمٍ؛ دِينَارًا أَوْ عِدْلَهُ مَعَافِرَ.

2450. Dari Mu'adz, ia berkata, "Rasulullah SAW mengutusku ke negeri Yaman, lalu beliau memerintahkanku untuk mengambil dari setiap empat puluh ekor sapi —zakatnya— seekor anak sapi betina berumur dua tahun lebih, dari setiap tiga puluh ekor sapi —zakatnya— seekor anak sapi jantan yang berumur setahun lebih, serta

dari setiap orang yang telah baligh diambil (jizyah) satu dinar atau yang sebanding dengan nilai itu pada kaum ma'afiri."
Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya dan selanjutnya.

٢٤٥١. عَنْ مُعَاذ، قَالَ: لَمَّا بَعَثَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ، أَمَرَهُ أَنْ يَأْخُذَ مِنْ كُلِّ ثَلَاثِينَ مِنَ الْبَقَرِ تَبِيعًا أَوْ تَبِيعَةً، وَمِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ مُسِنَّةً، وَمِنْ كُلِّ حَالِمٍ؛ دِينَارًا أَوْ عِدْلَهُ مَعَافِرَ.

2451. Dari Mu'adz, ia berkata, "Setelah Rasulullah SAW mengutusnya ke negeri Yaman, beliau memerintahkannya untuk mengambil (zakat) dari setiap tiga puluh ekor sapi seekor anak sapi yang berumur setahun lebih yang jantan dan yang betina, dan setiap empat puluh ekor sapi seekor sapi betina berumur dua tahun lebih serta dari setiap orang yang telah baligh diambil (jizyah) satu dinar atau yang sebanding dengan nilai itu pada kaum ma'afiri."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٤٥٢. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ بَعَثَنِي إِلَى الْيَمَنِ؛ أَنْ لَا آخُذَ مِنَ الْبَقَرِ شَيْئًا حَتَّى تَبْلُغَ ثَلَاثِينَ، فَإِذَا بَلَغَتْ ثَلَاثِينَ، فَفِيهَا عِجْلٌ تَابِعٌ؛ جَذَعٌ أَوْ جَذَعَةٌ، حَتَّى تَبْلُغَ أَرْبَعِينَ، فَإِذَا بَلَغَتْ أَرْبَعِينَ؛ فَفِيهَا بَقَرَةٌ مُسِنَّةٌ.

2452. Dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahku ketika beliau mengutus ke negeri Yaman untuk tidak mengambil (zakat) dari sapi sedikitpun hingga mencapai tiga puluh ekor. Jika sudah mencapai tiga puluh ekor, maka zakatnya seekor anak sapi yang berumur satu tahun lebih, baik yang jantan atau betina, hingga mencapai empat puluh. Jika sudah mencapai empat puluh, maka zakatnya satu ekor sapi yang sudah berumur dua tahun lebih."
Hasan shahih: lihat hadits sebelumnya.

9. Bab: Orang yang Tidak Mau Menunaikan Zakat Sapi

٢٤٥٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ، وَلاَ بَقَرٍ، وَلاَ غَنَمٍ، لاَ يُؤَدِّي حَقَّهَا، إِلاَّ وُقِفَ لَهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقَاعٍ قَرْقَرٍ، تَطَؤُهُ ذَاتُ الأَظْلاَفِ بِأَظْلاَفِهَا، وَتَنْطَحُهُ ذَاتُ الْقُرُونِ بِقُرُونِهَا، لَيْسَ فِيهَا يَوْمَئِذٍ جَمَّاءُ وَلاَ مَكْسُورَةُ الْقَرْنِ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَاذَا حَقُّهَا؟ قَالَ: إِطْرَاقُ فَحْلِهَا، وَإِعَارَةُ دَلْوِهَا، وَحَمْلٌ عَلَيْهَا فِي سَبِيلِ اللهِ؛ وَلاَ صَاحِبِ مَالٍ لاَ يُؤَدِّي حَقَّهُ؛ إِلاَّ يُخَيَّلُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعٌ أَقْرَعُ، يَفِرُّ مِنْهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يَتَّبِعُهُ، يَقُولُ لَهُ: هَذَا كَنْزُكَ الَّذِي كُنْتَ تَبْخَلُ بِهِ، فَإِذَا رَأَى أَنَّهُ لاَ بُدَّ لَهُ مِنْهُ؛ أَدْخَلَ يَدَهُ فِي فِيهِ؛ فَجَعَلَ يَقْضَمُهَا كَمَا يَقْضَمُ الْفَحْلُ.

2453. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada seorang pun dari pemilik unta, sapi dan kambing yang tidak menunaikan haknya melainkan akan dibangkitkan pada hari Kiamat, ditelungkupkan di tempat yang luas. Setiap yang memiliki kuku telapak kaki akan menginjaknya dengan kuku-kuku telapak kakinya dan setiap yang memiliki tanduk akan menyeruduk dengan tanduknya. Di antara binatang-binatang tersebut tidak ada yang bengkok dan tidak ada yang pecah tanduknya."* Kami bertanya, "Wahai Rasulullah! Apa haknya?" Beliau menjawab, *"Meminjamkan pejantannya, meminjamkan untuk mengambil air dari sumur dan membawa muatan di atasnya pada jalan Allah. Dan, tidak ada pemilik harta yang tidak menunaikan haknya melainkan akan digambarkan untuk dirinya pada hari Kiamat seperti ular yang botak, yang pemiliknya lari darinya dan ular tersebut terus mengikutinya seraya mengatakan, 'Inilah harta simpananmu yang kamu bakhil dengannya'. Ketika ia melihat bahwa hal itu sudah menjadi keharusan untuknya,*

ia memasukkan tangan ke mulutnya, lalu ia segera menggigitnya seperti hewan pejantan menggigit."
***Shahih:** At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/ 267); Muslim.

10. Bab: Zakat Kambing

٢٤٥٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- كَتَبَ لَهُ، أَنَّ هَذِهِ فَرَائِضُ الصَّدَقَةِ الَّتِي فَرَضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، الَّتِي أَمَرَ اللهُ بِهَا رَسُولَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَنْ سُئِلَهَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى وَجْهِهَا فَلْيُعْطِهَا، وَمَنْ سُئِلَ فَوْقَهَا فَلاَ يُعْطِهِ: فِيمَا دُونَ خَمْسٍ وَعِشْرِينَ مِنَ الإِبِلِ؛ فِي خَمْسٍ ذَوْدٍ شَاةٌ، فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا وَعِشْرِينَ؛ فَفِيهَا بِنْتُ مَخَاضٍ إِلَى خَمْسٍ وَثَلاَثِينَ، فَإِنْ لَمْ تَكُنِ ابْنَةُ مَخَاضٍ؛ فَابْنُ لَبُونٍ ذَكَرٌ، فَإِذَا بَلَغَتْ سِتَّةً وَثَلاَثِينَ؛ فَفِيهَا بِنْتُ لَبُونٍ، إِلَى خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ، فَإِذَا بَلَغَتْ سِتَّةً وَأَرْبَعِينَ؛ فَفِيهَا حِقَّةٌ طَرُوقَةُ الْفَحْلِ إِلَى سِتِّينَ، فَإِذَا بَلَغَتْ إِحْدَى وَسِتِّينَ، فَفِيهَا جَذَعَةٌ إِلَى خَمْسَةٍ وَسَبْعِينَ، فَإِذَا بَلَغَتْ سِتَّةً وَسَبْعِينَ فَفِيهَا ابْنَتَا لَبُونٍ إِلَى تِسْعِينَ، فَإِذَا بَلَغَتْ إِحْدَى وَتِسْعِينَ فَفِيهَا حِقَّتَانِ طَرُوقَتَا الْفَحْلِ، إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ؛ فَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ ابْنَةُ لَبُونٍ، وَفِي كُلِّ خَمْسِينَ حِقَّةٌ، فَإِذَا تَبَايَنَ أَسْنَانُ الإِبِلِ فِي فَرَائِضِ الصَّدَقَاتِ؛ فَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْجَذَعَةِ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ جَذَعَةٌ، وَعِنْدَهُ حِقَّةٌ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ الْحِقَّةُ، وَيَجْعَلُ مَعَهَا شَاتَيْنِ إِنْ اسْتَيْسَرَتَا لَهُ، أَوْ عِشْرِينَ دِرْهَمًا، وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْحِقَّةِ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ إِلاَّ جَذَعَةٌ؛ فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ، وَيُعْطِيهِ الْمُصَدِّقُ عِشْرِينَ

دِرْهَمًا، أَوْ شَاتَيْنِ، وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْحِقَّةِ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ، وَعِنْدَهُ ابْنَةُ لَبُونٍ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ، وَيَجْعَلُ مَعَهَا شَاتَيْنِ إِنِ اسْتَيْسَرَتَا لَهُ، أَوْ عِشْرِينَ دِرْهَمًا، وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ بِنْتِ لَبُونٍ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ إِلاَّ حِقَّةٌ؛ فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ، وَيُعْطِيهِ الْمُصَدِّقُ عِشْرِينَ دِرْهَمًا أَوْ شَاتَيْنِ، وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ بِنْتِ لَبُونٍ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ بِنْتُ لَبُونٍ، وَعِنْدَهُ بِنْتُ مَخَاضٍ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ، وَيَجْعَلُ مَعَهَا شَاتَيْنِ إِنِ اسْتَيْسَرَتَا لَهُ، أَوْ عِشْرِينَ دِرْهَمًا، وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ ابْنَةِ مَخَاضٍ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ إِلاَّ ابْنُ لَبُونٍ ذَكَرٌ، فَإِنَّهُ يُقْبَلُ مِنْهُ، وَلَيْسَ مَعَهُ شَيْءٌ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ إِلاَّ أَرْبَعَةٌ مِنَ الْإِبِلِ؛ فَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ، إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا، وَفِي صَدَقَةِ الْغَنَمِ فِي سَائِمَتِهَا إِذَا كَانَتْ أَرْبَعِينَ؛ فَفِيهَا شَاةٌ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً، فَفِيهَا شَاتَانِ إِلَى مِائَتَيْنِ، فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً، فَفِيهَا ثَلاَثُ شِيَاهٍ، إِلَى ثَلاَثِ مِائَةٍ فَإِذَا زَادَتْ وَاحِدَةً، فَفِي كُلِّ مِائَةٍ شَاةٌ، وَلاَ تُؤْخَذُ فِي الصَّدَقَةِ هَرِمَةٌ، وَلاَ ذَاتُ عَوَارٍ، وَلاَ تَيْسُ الْغَنَمِ، إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ الْمُصَدِّقُ، وَلاَ يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ، وَلاَ يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ، خَشْيَةَ الصَّدَقَةِ، وَمَا كَانَ مِنْ خَلِيطَيْنِ، فَإِنَّهُمَا يَتَرَاجَعَانِ بَيْنَهُمَا بِالسَّوِيَّةِ، وَإِذَا كَانَتْ سَائِمَةُ الرَّجُلِ نَاقِصَةً مِنْ أَرْبَعِينَ شَاةً وَاحِدَةً فَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ؛ إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا، وَفِي الرِّقَةِ رُبْعُ الْعُشْرِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنِ الْمَالُ إِلاَّ تِسْعِينَ وَمِائَةً؛ فَلَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ؛ إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا.

2454. Dari Anas bin Malik bahwa Abu Bakar —*radhiyallahu anhu*— menulis untuknya, “Sesungguhnya ini adalah kewajiban zakat yang Rasulullah SAW wajibkan atas kaum muslimin, yang Allah perintahkan Rasul-Nya SAW untuk menunaikannya. Barangsiapa di antara kaum muslimin yang dimintai zakat tersebut berdasarkan

aturannya, maka hendaklah ia memberikannya; dan barangsiapa yang dimintai lebih dari itu, maka janganlah ia memberikannya:
Unta yang kurang dari dua puluh lima ekor, pada setiap kelipatan lima ekor zakatnya satu ekor kambing. Jika mencapai dua puluh lima ekor hingga tiga puluh lima ekor unta, zakatnya seekor unta betina yang umurnya telah menginjak tahun kedua. Jika tidak ada, zakatnya seekor unta jantan yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Jika mencapai tiga puluh enam hingga empat puluh lima ekor unta, zakatnya seekor anak unta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Jika telah mencapai empat puluh enam sampai enam puluh ekor unta, zakatnya seekor anak unta betina yang umurnya telah masuk tahun keempat dan bisa dikawini unta jantan. Jika telah mencapai enam puluh satu hingga tujuh puluh lima ekor unta, zakatnya seekor unta betina yang umurnya telah masuk tahun kelima. Jika mencapai tujuh puluh enam hingga sembilan puluh ekor unta, zakatnya dua ekor anak unta betina yang umurnya telah menginjak tahun kedua. Jika telah mencapai sembilan puluh satu hingga seratus dua puluh ekor unta, zakatnya dua ekor unta betina yang umurnya telah masuk tahun keempat dan dapat dikawini unta jantan. Jika telah melebihi seratus dua puluh ekor unta, maka setiap empat puluh ekor zakatnya seekor anak unta betina yang umurnya masuk tahun ketiga; dan setiap lima puluh ekor, zakatnya seekor unta betina yang umurnya masuk tahun keempat. Jika umur unta-unta yang menjadi kewajiban zakat berbeda-beda, barangsiapa yang jumlah untanya telah wajib mengeluarkan seekor unta betina yang umurnya masuk tahun kelima, namun ia tidak memilikinya dan ia hanya memiliki unta betina yang umurnya masuk tahun keempat, maka ia boleh mengeluarkan seekor anak unta yang umurnya masuk tahun keempat ditambah dua ekor kambing jika hal itu —dirasa— mudah baginya, atau ditambah duapuluh dirham. Barangsiapa yang jumlah untanya telah wajib mengeluarkan seekor unta betina yang umurnya masuk tahun keempat, padahal ia tidak memilikinya dan ia memiliki unta betina yang umurnya masuk tahun kelima, maka ia boleh mengeluarkan seekor anak unta yang umurnya masuk tahun kelima dan petugas

zakat memberikan kepadanya dua puluh dirham atau dua ekor kambing jika hal itu —dirasa— mudah baginya. Barangsiapa yang jumlah untanya telah wajib mengeluarkan zakat seekor unta betina yang umurnya masuk tahun keempat, namun ia tidak memilikinya dan ia memiliki unta betina yang umurnya masuk tahun ketiga, maka ia boleh mengeluarkan seekor anak unta yang umurnya masuk tahun ketiga ditambah dua ekor kambing jika hal itu —dirasa— mudah baginya, atau ditambah dua puluh dirham. Barangsiapa yang jumlah untanya telah wajib mengeluarkan zakat seekor unta betina yang umurnya masuk tahun ketiga, padahal ia tidak memilikinya dan ia memiliki unta betina yang umurnya masuk tahun keempat, maka ia boleh mengeluarkan seekor anak unta yang umurnya masuk tahun keempat dan petugas zakat memberikan kepadanya dua puluh dirham atau dua ekor kambing. Barangsiapa yang jumlah untanya telah mewajibkan mengeluarkan seekor unta betina yang umurnya masuk tahun ketiga, padahal ia tidak memilikinya dan ia memiliki unta betina yang umurnya masuk tahun kedua, maka ia boleh mengeluarkan seekor anak unta yang umurnya masuk tahun kedua ditambah dua ekor kambing jika hal itu —dirasa— mudah baginya, atau ditambah duapuluh dirham. Barangsiapa yang jumlah untanya telah mewajibkannya mengeluarkan seekor unta betina yang umurnya masuk tahun kedua, padahal ia tidak memilikinya dan ia memiliki unta jantan yang umurnya masuk tahun ketiga, maka ia boleh mengeluarkan seekor anak unta jantan yang umurnya masuk tahun ketiga dan tidak perlu ditambah yang lain. Barangsiapa yang tidak memiliki unta kecuali hanya empat ekor, tidak wajib atasnya zakat kecuali bila pemiliknya menginginkan. Mengenai zakat kambing yang dilepas mencari makan sendiri, jika mencapai empat puluh ekor hingga seratus dua puluh ekor kambing, zakatnya satu ekor kambing. Jika lebih dari seratus dua puluh hingga dua ratus ekor kambing, zakatnya dua ekor kambing. Jika lebih dari dua ratus hingga tiga ratus ekor kambing, zakatnya tiga ekor kambing. Jika lebih dari tiga ratus ekor kambing, maka setiap seratus ekor zakatnya seekor kambing. Tidak boleh dikeluarkan untuk zakat hewan yang tua dan yang cacat

dan tidak boleh dikeluarkan yang jantan, kecuali jika pemiliknya menghendaki. Tidak boleh dikumpulkan antara hewan-hewan ternak yang terpisah dan tidak boleh dipisahkan antara hewan-hewan ternak yang terkumpul karena takut mengeluarkan zakat. Hewan ternak kumpulan dari dua orang, pada waktu zakat harus kembali dibagi rata antara keduanya. Jika kambing yang dilepas mencari makan sendiri kurang satu ekor dari empat puluh ekor, maka tidak ada zakatnya, kecuali jika pemiliknya menghendakinya. Tentang zakat perak, setiap dua ratus dirham zakatnya seperempat puluhnya (dua setengah persen). Jika hanya seratus sembilan puluh dirham, maka tidak ada zakatnya, kecuali jika pemiliknya menghendakinya."

Shahih.

11. Bab: Orang yang Enggan Menunaikan Zakat Kambing

٢٤٥٥. عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ، وَلاَ بَقَرٍ، وَلاَ غَنَمٍ لاَ يُؤَدِّي زَكَاتَهَا، إِلاَّ جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْظَمَ مَا كَانَتْ، وَأَسْمَنَهُ تَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا، وَتَطَؤُهُ بِأَخْفَافِهَا، كُلَّمَا نَفِدَتْ أُخْرَاهَا أَعَادَتْ عَلَيْهِ أُولاَهَا، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ.

2455. Dari Abu Dzar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada seorang pun dari pemilik unta, sapi dan kambing yang tidak mau menunaikan zakatnya, kecuali akan datang pada hari Kiamat lebih besar dan lebih gemuk dari sebelumnya, menyeruduknya dengan tanduknya dan menginjak orang itu dengan tapak kakinya. Setiap kali yang terakhir selesai diulang lagi yang pertamanya, hingga perkaranya diputuskan di hadapan manusia."*

Shahih: *Muttafaq alaih.*

12. Bab: Mengumpulkan Antara Hewan-Hewan Ternak yang Terpisah dan Memisahkan Antara Hewan-Hewan Ternak yang Terkumpul

٢٤٥٦. عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ، قَالَ: أَتَانَا مُصَدِّقُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُهُ، فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ فِي عَهْدِي أَنْ لاَ نَأْخُذَ رَاضِعَ لَبَنٍ، وَلاَ نَجْمَعَ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ، وَلاَ نُفَرِّقَ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ بِنَاقَةٍ كَوْمَاءَ، فَقَالَ: خُذْهَا، فَأَبَى.

2456. Dari Suwaid bin Ghafalah, ia berkata: Petugas pengambil zakat utusan Nabi SAW datang kepada kami, lalu aku menemuinya, duduk di sampingnya dan mendengar ia berkata, "Sesungguhnya dalam perjanjianku agar kita tidak mengambil hewan yang masih menyusu dan induknya, tidak mengumpulkan antara hewan-hewan ternak yang terpisah dan memisahkan antara hewan-hewan ternak yang terkumpul". Lalu datang kepadanya seseorang dengan membawa unta yang besar punuknya seraya berkata, 'Ambillah unta ini!' Maka ia tidak mau."

Hasan shahih: Ibnu Majah (1409).

٢٤٥٧. عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بَعَثَ سَاعِيًا، فَأَتَى رَجُلاً، فَآتَاهُ فَصِيلاً مَخْلُولاً، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَعَثْنَا مُصَدِّقَ اللهِ وَرَسُولِهِ، وَإِنَّ فُلاَنًا أَعْطَاهُ فَصِيلاً مَخْلُولاً، اللَّهُمَّ لاَ تُبَارِكْ فِيهِ، وَلاَ فِي إِبِلِهِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ الرَّجُلَ، فَجَاءَ بِنَاقَةٍ حَسْنَاءَ، فَقَالَ: أَتُوبُ إِلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- وَإِلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ فِيهِ وَفِي إِبِلِهِ.

2457. Dari Wail bin Hujr bahwa Nabi mengutus seorang petugas pengambil zakat, lalu ia mendatangi seseorang dan orang itu

memberikan seekor anak unta sapihan yang kurus, maka Nabi SAW bersabda, *"Kami telah mengutus seorang petugas pengambil zakat utusan Allah dan Rasul-Nya, dan sungguh si fulan telah memberikan kepadanya seekor anak unta sapihan yang kurus. Ya Allah, janganlah Engkau berikan berkah kepadanya dan jangan pula Engkau berikan berkah kepada untanya."* Lalu berita itu sampai kepada orang tersebut, maka ia datang dengan membawa unta yang baik seraya berkata, *"Aku bertaubat kepada Allah —Azza wa Jalla—* dan kepada Nabi-Nya SAW," Nabi SAW bersabda, *"Ya Allah, berikan berkah kepadanya dan pada untanya."*
Sanad*-nya *shahih.

13. Bab: Doa Imam kepada Orang yang Menunaikan Zakat

٢٤٥٨. عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَاهُ قَوْمٌ بِصَدَقَتِهِمْ؛ قَالَ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِ فُلاَنٍ، فَأَتَاهُ أَبِي بِصَدَقَتِهِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِ أَبِي أَوْفَى.

2458. Dari Abdullah bin Abu Aufa, ia berkata: Rasulullah SAW ketika didatangi oleh suatu kaum dengan membawa zakat mereka, beliau berdoa, "*Ya Allah berilah rahmat atas keluarga si fulan.*" Lalu Abu Aufa datang kepada beliau dengan membawa zakatnya, maka beliau berdoa, *"Ya Allah, berilah rahmat kepada keluarga Abu Aufa."*
Shahih: Ibnu Majah (1796).

14. Jika Zakat Melebihi Batas

٢٤٥٩. عَنْ جَرِيرٌ، قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاسٌ مِنْ الأَعْرَابِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! يَأْتِينَا نَاسٌ مِنْ مُصَدِّقِيكَ يَظْلِمُونَ، قَالَ: أَرْضُوا مُصَدِّقِيكُمْ، قَالُوا: وَإِنْ ظَلَمَ، قَالَ: أَرْضُوا مُصَدِّقِيكُمْ، ثُمَّ قَالُوا: وَإِنْ

ظَلَمَ، قَالَ: أَرْضُوا مُصَدِّقِيكُمْ. قَالَ جَرِيرٌ: فَمَا صَدَرَ عَنِّي مُصَدِّقٌ مُنْذُ سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ وَهُوَ رَاضٍ.

2459. Dari Jarir, ia berkata: Sekelompok orang dari Arab badui datang menemui Nabi SAW, lalu mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Sekelompok orang dari petugas pengambil zakat utusanmu berbuat zhalim." Beliau bersabda, *"Buatlah para petugas pengambil zakat yang mengambil zakat kalian merasa ridha."* Mereka bertanya, "Meskipun berbuat zhalim?" Beliau bersabda, "*Buatlah para petugas pengambil zakat yang mengambil zakat kalian, merasa ridha.*" Mereka bertanya, "Meskipun berbuat zhalim?" Beliau bersabda, *"Buatlah para petugas pengambil zakat yang mengambil zakat kalian merasa ridha."*
Jarir berkata, "Tidak pernah seorang petugas pengambil zakat kembali dari tempatku sejak aku mendengar Rasulullah SAW kecuali dia merasa ridha."
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1414) dan Muslim secara ringkas.

٢٤٦٠. جَرِيرٌ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَتَاكُمُ الْمُصَدِّقُ فَلْيَصْدُرْ وَهُوَ عَنْكُمْ رَاضٍ.

2460. Jarir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Jika datang kepada kalian petugas pengambil zakat, maka hendaklah ia kembali dalam keadaan ridha terhadap kalian."*
Shahih: At-Tirmidzi (650).

15. Bab: Seorang Pemilik Harta Memberikan Hartanya Tanpa Ada Pilihan dari Petugas Pengambil Zakat

٢٤٦٣. عَنْ عُمَرَ قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَدَقَةٍ، فَقِيلَ: مَنَعَ ابْنُ جَمِيلٍ، وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، وَعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَ

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَنْقِمُ ابْنُ جَمِيلٍ إِلاَّ أَنَّهُ كَانَ فَقِيرًا فَأَغْنَاهُ اللَّهُ، وَأَمَّا خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ؛ فَإِنَّكُمْ تَظْلِمُونَ خَالِدًا؛ قَدْ احْتَبَسَ أَدْرَاعَهُ وَأَعْتُدَهُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَأَمَّا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ -عَمُّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-؛ فَهِيَ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ وَمِثْلُهَا مَعَهَا.

2463. Dari Umar, ia berkata: Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengambil zakat, lalu dikatakan, "Ibnu Jamil, Khalid bin Al Walid dan Abbas bin Abdul Muththalib tidak mau memberikannya." Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah Ibnu Jamil mengingkarinya, hanya saja dahulu ia fakir lalu Allah menjadikan ia kaya. Sedangkan Khalid bin Al Walid, sungguh kalian telah menzhalimi Khalid, ia telah mewakafkan baju besi dan peralatan perangnya di jalan Allah. Sedangkan Al Abbas bin Abdul Muththalib, paman Rasulullah SAW, dia berkewajiban membayar zakat dan zakat yang sama bersamaan dengannya."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (858), *Shahih Abu Daud* (1435) dan Al Bukhari.

٢٤٧٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَدَقَةٍ ... مِثْلَهُ سَوَاءً.

2464. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengambil zakat...." Hadits ini sama dengan sebelumnya.

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

16. Bab: Zakat Kuda

٢٤٦٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَلاَ فَرَسِهِ صَدَقَةٌ.

2466. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak wajib zakat atas seorang muslim pada budak dan kudanya."*
Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (434), *Ash-Shahihah* (2189), *Adh-Dha'ifah* (4014), *Shahih Abu Daud* (1420 dan 1421) dan *Muttafaq alaih.*

٢٤٦٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ زَكَاةَ عَلَى الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَلاَ فَرَسِهِ.

2467. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak wajib zakat atas seorang muslim pada budak dan kudanya."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٤٦٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَلاَ فِي فَرَسِهِ صَدَقَةٌ.

2468. Dari Abu Hurairah, ia me—*marfu'*—kannya kepada Nabi, beliau bersabda, *"Tidak wajib zakat atas seorang muslim pada budak dan kudanya."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٤٦٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ عَلَى الْمَرْءِ فِي فَرَسِهِ وَلاَ فِي مَمْلُوكِهِ صَدَقَةٌ.

2469. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak wajib zakat atas seseorang pada kuda dan budaknya."*
Shahih: *Muttafaq 'alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

17. Bab: Zakat Budak

٢٤٧٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ

عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَلاَ فِي فَرَسِهِ صَدَقَةٌ.

2470. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak wajib zakat atas seorang muslim pada budak dan kudanya."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٤٧١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ صَدَقَةٌ فِي غُلاَمِهِ وَلاَ فِي فَرَسِهِ.

2471. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak wajib zakat atas seorang muslim pada budak dan kudanya."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

18. Bab: Zakat perak

٢٤٧٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوَاقٍ صَدَقَةٌ، وَلاَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ ذَوْدٍ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ.

2472. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada zakat pada perak yang kurang dari lima uqiyah, tidak ada zakat pada unta yang kurang dari lima ekor dan tidak ada zakat pada (biji-bijian) yang kurang dari lima wasaq."*
Shahih: *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (800).

٢٤٧٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوْسُقٍ مِنَ التَّمْرِ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوَاقٍ مِنَ الْوَرِقِ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ ذَوْدٍ مِنَ الإِبِلِ صَدَقَةٌ.

2473. Dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada zakat pada kurma yang kurang dari lima wasaq, tidak ada*

zakat pada perak yang kurang dari lima uqiyah dan tidak ada zakat pada unta yang kurang dari lima ekor."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Menurut riwayat Al Bukhari, tidak ada kalimat *"pada kurma"*. Lihat hadits sebelumnya.

٢٤٧٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ صَدَقَةَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوْسَاقٍ مِنَ التَّمْرِ، وَلاَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوَاقٍ مِنَ الْوَرِقِ صَدَقَةٌ، وَلاَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ ذَوْدٍ مِنَ الإِبِلِ صَدَقَةٌ.

2474. Dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada zakat pada kurma yang kurang dari lima wasaq, tidak ada zakat pada perak yang kurang dari lima uqiyah dan tidak ada zakat pada unta yang kurang dari lima ekor."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٤٧٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوَاقٍ مِنَ الْوَرِقِ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسٍ مِنَ الْإِبِلِ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ.

2475. Dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada zakat pada perak yang kurang dari lima uqiyah, tidak ada zakat pada unta yang kurang dari lima ekor dan tidak ada zakat pada (biji-bijian) yang kurang dari lima wasaq."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٤٧٦. عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ عَفَوْتُ عَنِ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ، فَأَدُّوا زَكَاةَ أَمْوَالِكُمْ مِنْ كُلِّ مِائَتَيْنِ خَمْسَةً.

2476. Dari Ali *radhiyallahu anhu*, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh aku telah membebaskan diri dari —kewajiban mengeluarkan sedekah— kuda dan budak, maka tunaikanlah zakat harta kalian dari setiap dua ratus (dirham) lima dirham."*
Shahih: Ibnu Majah (1790).

٢٤٧٧. عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ عَفَوْتُ عَنِ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ مِائَتَيْنِ زَكَاةٌ.

2477. Dari Ali *—radhiyallahu 'anhu—*, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh aku telah membebaskan diri dari —kewajiban mengeluarkan sedekah— kuda dan budak dan tidak ada zakat pada harta yang kurang dari dua ratus dirham."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

19. Bab: Zakat Perhiasan

٢٤٧٨. عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ أَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِنْتٌ لَهَا، فِي يَدِ ابْنَتِهَا مَسَكَتَانِ غَلِيظَتَانِ مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَ: أَتُؤَدِّينَ زَكَاةَ هَذَا؟ قَالَتْ: لاَ، قَالَ: أَيَسُرُّكِ أَنْ يُسَوِّرَكِ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِمَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سِوَارَيْنِ مِنْ نَارٍ؟ قَالَ: فَخَلَعَتْهُمَا، فَأَلْقَتْهُمَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: هُمَا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2478. Dari Ibnu Amru bahwa seorang wanita dari negeri Yaman datang kepada Rasulullah SAW bersama putrinya yang mengenakan dua gelang berukuran besar yang terbuat dari emas di tangannya, lalu beliau bertanya, *"Apakah kamu telah mengeluarkan zakat gelang ini?"* Ia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Apakah kamu senang pada hari Kiamat nanti Allah —Azza wa Jalla— akan menggelangimu*

dengan dua gelang dari api neraka?" Ibnu Amru berkata, "Maka ia segera melepas kedua gelang tersebut dan melemparkannya kepada Rasulullah SAW, seraya berkata, "Kedua gelang itu untuk Allah dan Rasul-Nya."

Hasan: At-Tirmidzi (640).

٢٤٧٩. عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ -وَمَعَهَا بِنْتٌ لَهَا- إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَفِي يَدِ ابْنَتِهَا مَسَكَتَانِ ... نَحْوَهُ.

2479. Dari Amru bin Syu'aib, ia berkata, "Ada seorang wanita bersama putrinya datang kepada Rasulullah SAW, dan puterinya mengenakan dua gelang (emas)..." Hadits yang sama.

Hasan: Berdasarkan hadits sebelumnya.

20. Bab: Orang yang Tidak Mau Menunaikan Zakat Hartanya

٢٤٨٠. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الَّذِي لاَ يُؤَدِّي زَكَاةَ مَالِهِ؛ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مَالُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ، لَهُ زَبِيبَتَانِ، -قَالَ:- فَيَلْتَزِمُهُ -أَوْ يُطَوِّقُهُ، قَالَ:- يَقُولُ أَنَا كَنْزُكَ أَنَا كَنْزُكَ.

2480. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya orang yang tidak mau menunaikan zakat hartanya, pada hari Kiamat hartanya itu digambarkan dengan ular botak yang memiliki dua titik hitam di atas matanya atau dua taring."* —Ibnu Umar berkata—Lalu ular itu mengikutinya —atau mengalunginya, ia menuturkan—, ular itu berkata, 'Akulah harta simpananmu, akulah harta simpananmu'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/269) dan *Takhrij Musykilah Al Faqr* (h. 37).

٢٤٨١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ آتَاهُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- مَالاً فَلَمْ يُؤَدِّ زَكَاتَهُ، مُثِّلَ لَهُ مَالُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ لَهُ زَبِيبَتَانِ، يَأْخُذُ بِلِهْزِمَتَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَقُولُ: أَنَا مَالُكَ، أَنَا كَنْزُكَ، ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الآيَةَ: وَلاَ يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَا آتَاهُمْ اللهُ مِنْ فَضْلِهِ، الآيَةَ.

2481. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang diberi harta oleh Allah —Azza wa Jalla—, lalu ia tidak menunaikan zakatnya, maka hartanya akan diperumpamakan pada hari Kiamat seperti seekor ular yang botak serta memiliki dua titik hitam di atas matanya atau dua taring, memangsa dengan kedua tulang rahangnya pada hari Kiamat, lalu mengatakan, 'Akulah hartamu, akulah harta simpananmu'."* Kemudian membaca ayat ini, "*Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka....*" dan seterusnya.

Shahih: *Takhrij Al Misykah* (no. 60) dan Al Bukhari.

21. Zakat Kurma

٢٤٨٢. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسَاقٍ مِنْ حَبٍّ أَوْ تَمْرٍ صَدَقَةٌ.

2482. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada zakat pada biji-bijian atau kurma yang kurang dari lima wasaq."*

Shahih: Muslim, *Irwa` Al Ghalil* (800) dan lihatlah hadits nomor 2444.

22. Bab: Zakat Gandum

٢٤٨٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ فِي الْبُرِّ وَالتَّمْرِ زَكَاةٌ، حَتَّى تَبْلُغَ خَمْسَةَ أَوْسُقٍ، وَلاَ يَحِلُّ فِي الْوَرِقِ زَكَاةٌ، حَتَّى تَبْلُغَ خَمْسَةَ أَوَاقٍ، وَلاَ يَحِلُّ فِي إِبِلٍ زَكَاةٌ، حَتَّى تَبْلُغَ خَمْسَ ذَوْدٍ.

2483. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Tidak halal mengeluarkan zakat pada gandum dan kurma hingga mencapai lima wasaq, tidak halal mengeluarkan zakat pada perak hingga mencapai lima uqiyah dan tidak halal mengeluarkan zakat pada unta hingga mencapai lima ekor."*

Sanad*-nya *shahih: Hadits yang sama dan telah beberapa kali disebutkan.

23. Bab: Zakat Biji-Bijian

٢٤٨٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ فِي حَبٍّ وَلاَ تَمْرٍ صَدَقَةٌ، حَتَّى تَبْلُغَ خَمْسَةَ أَوْسُقٍ، وَلاَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ ذَوْدٍ وَلاَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوَاقٍ صَدَقَةٌ.

2484. Dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Nabi SAW bersabda, *"Tidak ada zakat pada biji-bijian dan kurma hingga mencapai lima wasaq, tidak ada zakat pada unta yang kurang dari lima ekor dan tidak ada pula zakat pada perak yang kurang dari lima uqiyah."*

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

24. Bab: Ukuran yang Wajib Untuk Mengeluarkan Zakat

٢٤٨٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ

فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوَاقٍ صَدَقَةٌ.

2485. Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada zakat pada perak yang kurang dari lima uqiyah."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah beberapa kali disebutkan.

٢٤٨٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوَاقٍ صَدَقَةٌ، وَلاَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ ذَوْدٍ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ.

2486. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak ada zakat pada perak yang kurang dari lima uqiyah, tidak ada zakat pada unta yang kurang dari lima ekor dan tidak ada zakat pada biji-bijian yang kurang dari lima wasaq."*
Shahih: *Muttafaq 'alaih.* Telah beberapa kali disebutkan.

25. Bab: Sesuatu yang Mewajibkan Sepersepuluh dan Sesuatu yang Mewajibkan Setengah Sepersepuluh (Seperlima)

٢٤٨٧. عَنْ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِيمَا سَقَتْ السَّمَاءُ وَالأَنْهَارُ، وَالْعُيُونُ، أَوْ كَانَ بَعْلاً؛ الْعُشْرُ، وَمَا سُقِيَ بِالسَّوَانِي، وَالنَّضْحِ نِصْفُ الْعُشْرِ.

2487. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tanaman yang disiram dengan air hujan, sungai dan mata air atau tanaman yang hanya hidup dengan air hujan, zakatnya sepersepuluh; dan tanaman yang disiram dengan tenaga manusia atau binatang, zakatnya separuh dari sepersepuluh."*
Shahih: Ibnu Majah (1817), *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (799).

٢٤٨٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِيمَا سَقَتْ السَّمَاءُ وَالأَنْهَارُ، وَالْعُيُونُ؛ الْعُشْرُ، وَفِيمَا سُقِيَ بِالسَّانِيَةِ نِصْفُ الْعُشْرِ.

2488. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Tanaman yang disiram dengan air hujan, sungai dan mata air atau tanaman yang hanya tumbuh dengan air hujan, zakatnya sepersepuluh; dan tanaman yang disiram dengan tenaga manusia, zakatnya separuh dari sepersepuluh."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (3/ 273-274), *Shahih Abu Daud* (1422) dan Muslim.

٢٤٨٩. عَنْ مُعَاذ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ، فَأَمَرَنِي أَنْ آخُذَ مِمَّا سَقَتْ السَّمَاءُ الْعُشْرَ، وَفِيمَا سُقِيَ بِالدَّوَالِي نِصْفَ الْعُشْرِ.

2489. Dari Mu'adz, ia berkata, "Rasulullah SAW mengutusku ke negeri Yaman, lalu beliau memerintahkanku untuk mengambil sepersepuluh hasil tanaman yang disiram dengan air hujan dan separuh dari sepersepuluh hasil tanaman yang disiram dengan tenaga manusia."

Hasan shahih: Ibnu Majah (1818) dan *Irwa` Al Ghalil* (799).

27. Firman Allah *Azza wa Jalla*, *"Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya."*

٢٤٩١. عَنْ أَبِى أُمَامَةَ بْنُ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ -فِي الآيَةِ الَّتِي قَالَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: وَلاَ تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ- قَالَ: هُوَ الْجُعْرُورُ وَلَوْنُ حُبَيْقٍ، فَنَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُؤْخَذَ فِي الصَّدَقَةِ الرُّذَالَةُ.

2491. Dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif tentang ayat yang Allah —*Azza wa Jalla*— firmankan, *"Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya."* Ia berkata, "Yaitu kurma yang jelek dan warna yang tidak segar, maka Rasulullah SAW melarang diambilkan sesuatu yang hina pada zakat."
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1425).

٢٤٩٢. عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبِيَدِهِ عَصًا، وَقَدْ عَلَّقَ رَجُلٌ قِنْوَ حَشَفٍ، فَجَعَلَ يَطْعَنُ فِي ذَلِكَ الْقِنْوِ، فَقَالَ: لَوْ شَاءَ رَبُّ هَذِهِ الصَّدَقَةِ تَصَدَّقَ بِأَطْيَبَ مِنْ هَذَا، إِنَّ رَبَّ هَذِهِ الصَّدَقَةِ يَأْكُلُ حَشَفًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2492. Dari Auf bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW keluar dengan memegang tongkat dan seseorang telah menggantungkan ikatan kurma yang paling jelek, lalu beliau mencela ikatan tersebut, kemudian bersabda, *"Andaikata pemilik zakat ini mengeluarkan zakat dengan yang lebih baik dari ini. Sesungguhnya pemilik zakat ini akan memakan kurma yang paling jelek pada hari Kiamat."*
Hasan: Ibnu Majah (1821).

28. Bab: Barang Tambang

٢٤٩٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اللُّقَطَةِ، فَقَالَ: مَا كَانَ فِي طَرِيقٍ مَأْتِيٍّ، أَوْ فِي قَرْيَةٍ عَامِرَةٍ، فَعَرِّفْهَا سَنَةً، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا، وَإِلاَّ فَلَكَ، وَمَا لَمْ يَكُنْ فِي طَرِيقٍ مَأْتِيٍّ، وَلاَ فِي قَرْيَةٍ عَامِرَةٍ، فَفِيهِ وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ.

2493. Dari Ibnu Amr, ia berkata: Rasulullah SAW ditanya tentang barang temuan, maka beliau bersabda, *"Sesuatu yang ditemukan di jalan yang dilalui atau di kampung yang dihuni orang, maka*

umumkanlah selama setahun, jika pemiliknya datang —maka berikanlah barang itu—. Jika tidak, maka itu menjadi milikmu; dan sesuatu yang ditemukan tidak di jalan yang dilalui atau tidak ditemukan di kampung yang dihuni orang, maka ada zakatnya dan zakat rikaz (harta karun) adalah seperlima."

Hasan: risalahku *Ahkam Ar-Rikaz.*

٢٤٩٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْعَجْمَاءُ جُرْحُهَا جُبَارٌ، وَالْبِئْرُ جُبَارٌ، وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ.

2494. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Kerusakan akibat binatang ternak tidak ada tanggungan —bagi pemiliknya—, sumur yang digali lalu menyebabkan orang lain tersungkur ke dalamnya tidak ada tanggungan —bagi pemiliknya—, tanah yang digali untuk mencari barang tambang lalu orang lain tersungkur ke dalamnya tidak ada tanggungan —bagi pemiliknya— dan pada harta karun zakatnya seperlima."*

Shahih: Ibnu Majah (2509 dan 2473), *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (812).

٢٤٩٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: جُرْحُ الْعَجْمَاءِ جُبَارٌ، وَالْبِئْرُ جُبَارٌ، وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ.

2496. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Kerusakan akibat binatang ternak tidak ada tanggungan —bagi pemiliknya—, sumur yang digali lalu menyebabkan orang lain tersungkur ke dalamnya tidak ada tanggungan —bagi pemiliknya—, tanah yang digali untuk mencari barang tambang lalu orang lain tersungkur ke dalamnya tidak ada tanggungan —bagi pemiliknya— dan pada harta karun zakatnya seperlima."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٤٩٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبِئْرُ جُبَارٌ، وَالْعَجْمَاءُ جُبَارٌ، وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ.

2497. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sumur yang digali lalu menyebabkan orang lain tersungkur ke dalamnya tidak ada tanggungan —bagi pemiliknya—, kerusakan akibat binatang ternak tidak ada tanggungan —bagi pemiliknya—, tanah yang digali untuk mencari barang tambang lalu orang lain tersungkur ke dalamnya tidak ada tanggungan —bagi pemiliknya— dan pada harta karun zakatnya seperlima.*"
Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

29. Bab: Zakat Madu

٢٤٩٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: جَاءَ هِلاَلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعُشُورِ نَحْلٍ لَهُ، وَسَأَلَهُ أَنْ يَحْمِيَ لَهُ وَادِيًا، -يُقَالُ لَهُ: سَلَبَةُ- فَحَمَى لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ الْوَادِيَ، فَلَمَّا وَلِيَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ؛ كَتَبَ سُفْيَانُ بْنُ وَهْبٍ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ يَسْأَلُهُ؟ فَكَتَبَ عُمَرُ: إِنْ أَدَّى إِلَيَّ مَا كَانَ يُؤَدِّي إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عُشْرِ نَحْلِهِ؛ فَاحْمِ لَهُ سَلَبَةَ ذَلِكَ، وَإِلاَّ؛ فَإِنَّمَا هُوَ ذُبَابُ غَيْثٍ يَأْكُلُهُ مَنْ شَاءَ.

2498. Dari Ibnu Amru, ia berkata, "Hilal datang kepada Rasulullah SAW dengan membawa sepersepuluh madunya dan meminta kepada beliau untuk menjaga lembah —yang dinamakan Salabah—, maka Rasulullah SAW menjaga lembah tersebut untuknya. Saat Umar bin Khaththab menjadi khalifah, Sufyan bin Wahb menulis surat kepada Umar menanyakan tentangnya," maka Umar menulis, 'Jika ia memberikan kepadaku zakat yang dahulu ia berikan kepada Rasulullah SAW berupa sepersepuluh kurmanya, maka jagalah lebah

Salabah tersebut untuknya. Jika tidak, maka itu hanyalah kurma yang mengikuti curah hujan dan yang dimakan oleh orang yang menginginkannya."

Hasan: *Irwa` Al Ghalil* (810) dan *Shahih Abu Daud* (1424).

30. Bab: Kewajiban Zakat Ramadhan

٢٤٩٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ رَمَضَانَ عَلَى الْحُرِّ، وَالْعَبْدِ، وَالذَّكَرِ، وَالأُنْثَى، صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، فَعَدَلَ النَّاسُ بِهِ نِصْفَ صَاعٍ مِنْ بُرٍّ.

2499. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW mewajibkan zakat Ramadhan atas orang merdeka, budak dan wanita sebesar satu *sha'* kurma atau satu *sha' sya'ir* (gandum), lalu orang-orang menyamakannya dengan setengah *sha' burr* (tepung)."

Shahih: Ibnu Majah (1826) dan *Muttafaq alaih.*

31. Bab: Kewajiban Zakat Ramadhan Atas Budak

٢٥٠٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ؛ عَلَى الذَّكَرِ، وَالأُنْثَى، وَالْحُرِّ، وَالْمَمْلُوكِ، صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ. قَالَ: فَعَدَلَ النَّاسُ إِلَى نِصْفِ صَاعٍ مِنْ بُرٍّ.

2500. Dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah atas laki-laki, wanita, orang merdeka dan budak sebesar satu *sha'* kurma atau satu *sha'* gandum."

Ibnu Umar berkata, "Lalu orang-orang menyamakannya dengan setengah *sha'* burr."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

32. Kewajiban Zakat Pada Bulan Ramadhan Atas Anak Kecil

٢٥٠١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ رَمَضَانَ عَلَى كُلِّ صَغِيرٍ، وَكَبِيرٍ، حُرٍّ، وَعَبْدٍ، ذَكَرٍ، وَأُنْثَى، صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ.

2501. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW mewajibkan zakat Ramadhan atas setiap anak kecil dan orang tua, orang merdeka dan budak, laki-laki dan wanita sebesar satu *sha'* kurma atau satu *sha'* gandum."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

33 Kewajiban Zakat Ramadhan Atas Kaum Muslimin Bukan Orang-Orang Non Muslim yang Membuat Perjanjian

٢٥٠٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، عَلَى كُلِّ حُرٍّ، أَوْ عَبْدٍ، ذَكَرٍ، أَوْ أُنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

2502. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah dari bulan Ramadhan atas manusia sebesar satu *sha'* kurma atau satu *sha'* gandum, atas setiap orang merdeka atau budak, laki-laki atau wanita dari kaum muslimin."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٥٠٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، عَلَى الْحُرِّ، وَالْعَبْدِ، وَالذَّكَرِ، وَالأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ، وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى، قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلاَةِ.

2503. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah sebesar satu *sha'* kurma atau satu *sha'* gandum atas orang merdeka dan budak, laki-laki dan wanita, anak kecil dan orang tua dari kaum muslimin dan memerintahkannya agar ditunaikan sebelum orang-orang keluar untuk melaksanakan shalat."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

34. Berapa Kewajibannya?

٢٥٠٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ عَلَى الصَّغِيرِ، وَالْكَبِيرِ، وَالذَّكَرِ، وَالأُنْثَى، وَالْحُرِّ، وَالْعَبْدِ، صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ.

2504. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah atas anak kecil dan orang tua, laki-laki dan wanita, orang merdeka dan budak sebesar satu *sha'* kurma atau satu *sha'* gandum."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

35. Bab: Kewajiban Zakat Fitrah Sebelum Turun Ayat Tentang Kewajiban Zakat

٢٥٠٥. عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، قَالَ: كُنَّا نَصُومُ عَاشُورَاءَ، وَنُؤَدِّي زَكَاةَ الْفِطْرِ، فَلَمَّا نَزَلَ رَمَضَانُ وَنَزَلَتْ الزَّكَاةُ، لَمْ نُؤْمَرْ بِهِ، وَلَمْ نُنْهَ عَنْهُ، وَكُنَّا نَفْعَلُهُ.

2505. Dari Qais bin Sa'd bin Ubadah, ia berkata, "Kami dahulu berpuasa Asyura dan menunaikan zakat fitrah. Setelah turun ayat tentang Ramadhan dan kewajiban zakat, kami tidak diperintahkan lagi dan tidak dilarang, namun kami terus melaksanakannya."
Shahih: Ibnu Majah (1828).

٢٥٠٦. عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَدَقَةِ الْفِطْرِ قَبْلَ أَنْ تَنْزِلَ الزَّكَاةُ، فَلَمَّا نَزَلَتْ الزَّكَاةُ، لَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَنَا، وَنَحْنُ نَفْعَلُهُ.

2506. Dari Qais bin Sa'd, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk menunaikan zakat fitrah sebelum turun ayat tentang kewajiban zakat. Setelah turun ayat zakat, beliau tidak memerintahkan dan tidak melarangnya, namun kami terus melaksanakannya."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

36. Takaran Zakat Fitrah

٢٥٠٩. عَنْ أَبِي رَجَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَخْطُبُ عَلَى مِنْبَرِكُمْ -يَعْنِي: مِنْبَرَ الْبَصْرَةِ- يَقُولُ صَدَقَةُ الْفِطْرِ صَاعٌ مِنْ طَعَامٍ.

2509. Dari Abu Raja, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas berkhutbah di atas mimbar kalian —yaitu mimbar Bashrah— mengatakan, "Zakat fitrah sebesar satu *sha'* makanan."

Sanad*-nya *shahih.

37. Bab: Kurma Pada Zakat Fitrah

٢٥١٠. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ.

2510. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah sebesar satu *sha'* gandum, satu *sha'* kurma atau satu *sha'* susu kering."

Hasan shahih: *Irwa` Al Ghalil* (3/337-338) dan Muslim.

38. Az-Zabib (Anggur Kering)

٢٥١١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: كُنَّا نُخْرِجُ زَكَاةَ الْفِطْرِ، إِذْ كَانَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ.

2511. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Kami mengeluarkan zakat fitrah ketika Rasulullah SAW masih ada di antara kami sebesar satu *sha'* makanan, satu *sha'* gandum, satu *sha'* kurma, satu *sha'* anggur kering atau satu *sha'* susu kering."

Shahih: Ibnu Majah (1829) dan *Muttafaq alaih.*

٢٥١٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: كُنَّا نُخْرِجُ صَدَقَةَ الْفِطْرِ إِذْ كَانَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ؛ فَلَمْ نَزَلْ كَذَلِكَ حَتَّى قَدِمَ مُعَاوِيَةُ مِنَ الشَّامِ، وَكَانَ فِيمَا عَلَّمَ النَّاسَ، أَنَّهُ قَالَ: مَا أَرَى مُدَّيْنِ مِنْ سَمْرَاءِ الشَّامِ إِلاَّ تَعْدِلُ صَاعًا مِنْ هَذَا؛ قَالَ: فَأَخَذَ النَّاسُ بِذَلِكَ.

2512. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Kami mengeluarkan zakat fitrah ketika Rasulullah SAW masih ada di antara kami sebesar satu *sha'* makanan, satu *sha'* kurma, satu *sha'* gandum atau satu *sha'* susu kering. Kami terus melaksanakan seperti itu hingga Mu'awiyah datang dari Syam. Dan, di antara yang ia ajarkan kepada orang-orang adalah: ia berkata, "Kami tidak melihat dua *mud* gandum Syam kecuali menyamai satu *sha'* dari ini." Abu Sa'id berkata, "Maka orang-orang mengambil pendapat tersebut."

Shahih.

39. *Daqiq* (Tepung)

٢٥١٣. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: لَمْ نُخْرِجْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ دَقِيقٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ سُلْتٍ، ثُمَّ شَكَّ سُفْيَانُ، فَقَالَ: دَقِيقٍ أَوْ سُلْتٍ.

2513, Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Kami tidak pernah mengeluarkan zakat fitrah di zaman Rasulullah SAW kecuali satu *sha'* kurma, satu *sha'* gandum, satu *sha'* anggur kering, satu *sha'* tepung, satu *sha'* susu kering atau satu *sha'* sejenis gandum —yang berwarna putih tak berkulit—."

Hasan shahih: tanpa menyebutkan kata "tepung", *Irwa` Al Ghalil* (3/338), *Dha'if Abu Daud* (286) dan *At-Ta'liq ala Ibni Khuzaimah* (2419).

41. As-Sult
(Sejenis gandum yang berwarna putih tak berkulit)

٢٥١٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّاسُ يُخْرِجُونَ عَنْ صَدَقَةِ الْفِطْرِ، فِي عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ تَمْرٍ، أَوْ سُلْتٍ، أَوْ زَبِيبٍ.

2515. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Dahulu orang-orang mengeluarkan zakat fitrah di zaman Nabi SAW sebesar satu *sha'* gandum, kurma, sejenis gandum —yang berwarna putih tak berkulit— atau susu kering."

Sanad*-nya *shahih: *Dha'if Abu Daud* (283).

42. Asy-Sya'ir (Gandum)

٢٥١٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كُنَّا نُخْرِجُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ أَوْ تَمْرٍ، أَوْ زَبِيبٍ، أَوْ أَقِطٍ، فَلَمْ نَزَلْ كَذَلِكَ حَتَّى كَانَ فِي عَهْدِ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: مَا أَرَى مُدَّيْنِ مِنْ سَمْرَاءِ الشَّامِ إِلاَّ تَعْدِلُ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ.

2516. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Kami mengeluarkan zakat fitrah di zaman Rasulullah SAW sebesar satu *sha'* gandum, kurma, anggur kering atau susu kering, dan kami terus melaksanakan hal itu hingga pada zaman Mu'awiyah, ia berkata, 'Aku tidak melihat dua *mud* gandum Syam kecuali menyamai satu *sha'* gandum'."
Shahih: telah dijelaskan (2512).

43. Al Aqith (Susu kering)

٢٥١٧. عَنْ أَبِى سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كُنَّا نُخْرِجُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ، لاَ نُخْرِجُ غَيْرَهُ.

2517. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Kami pernah mengeluarkan zakat fitrah di zaman Rasulullah SAW sebesar satu *sha'* kurma, satu *sha'* gandum atau satu *sha'* susu kering. Kami tidak mengeluarkan yang lainnya."
Hasan: *At-Ta'liq ala Ibni Khuzaimah* (2419).

44. Berapa Satu *Sha'* itu?

٢٥١٨. عَنِ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ، قَالَ: كَانَ الصَّـــاعُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُدًّا وَثُلُثًا بِمُدِّكُمْ الْيَوْمَ، وَقَدْ زِيدَ فِيهِ.

2518. Dari As-Sa`ib bin Yazid, ia berkata, "Satu *sha'* pada zaman Rasulullah SAW adalah satu *mut* dan sepertiga takaran —dua telapak tangan— kalian sekarang dan ditambahkan sedikit di dalamnya."
Shahih: Al Bukhari.

٢٥١٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمِكْيَالُ مِكْيَالُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، وَالْوَزْنُ وَزْنُ أَهْلِ مَكَّةَ.

2519. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Takaran (yang benar) itu ialah takaran penduduk Madinah, dan timbangan (yang benar) itu ialah timbangan penduduk Makkah."*
Shahih: *Ash-Shahihah* (165), *Irwa` Al Ghalil* (1342).

45. Bab: Waktu yang Disunahkan Untuk Menunaikan Zakat Fitrah

٢٥٢٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِصَدَقَةِ الْفِطْرِ؛ أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلاَةِ.

2520. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk menunaikan zakat fitrah sebelum orang-orang keluar untuk melaksanakan shalat.
Di dalam suatu lafazh, "Zakat fitrah".
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (3/314) dan *Muttafaq alaih.*

46. Mengeluarkan Zakat dari Suatu Negeri ke Negeri yang Lain

٢٥٢١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ إِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ: إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ، فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لاَ

إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوكَ، فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوكَ، فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ، تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ، فَتُوضَعُ فِي فُقَرَائِهِمْ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوكَ لِذَلِكَ فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ، فَإِنَّهَا لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ حِجَابٌ.

2521. Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW mengutus Mu'adz bin Jabal ke negeri Yaman, lalu beliau bersabda, *"Sesungguhnya engkau akan mendatangi kaum Ahli Kitab, maka ajaklah mereka pada persaksian bahwa tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak disembah kecuali Allah dan kesaksian bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka menaatimu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah —Azza wa Jalla— telah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam. Jika mereka menaatimu, maka beritahukanlah bahwa Allah —Azza wa Jalla— telah mewajibkan atas mereka sedekah pada harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka, lalu diberikan kepada orang-orang fakir di antara mereka. Jika mereka menaatimu dalam hal itu, maka takutlah terhadap doa orang yang dizhalimi, karena tidak ada penghalang di antara doa tersebut dan Allah —Azza wa Jalla—."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih.* Telah dijelaskan (2434).

47. Bab: Jika Sedekah Diberikan kepada Orang Kaya

٢٥٢٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: قَالَ رَجُلٌ: لأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ، فَوَضَعَهَا فِي .يَدِ سَارِقٍ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ، تُصُدِّقَ عَلَى سَارِقٍ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى

سَارِق، لأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ، فَوَضَعَهَا فِي يَدِ زَانِيَةٍ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ، تُصُدِّقَ اللَّيْلَةَ عَلَى زَانِيَةٍ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ لأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ، فَوَضَعَهَا فِي يَدِ غَنِيٍّ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ، تُصُدِّقَ عَلَى غَنِيٍّ، قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ وَعَلَى سَارِقٍ وَعَلَى غَنِيٍّ، فَأُتِيَ، فَقِيلَ لَهُ: أَمَّا صَدَقَتُكَ، فَقَدْ تُقُبِّلَتْ، أَمَّا الزَّانِيَةُ فَلَعَلَّهَا أَنْ تَسْتَعِفَّ بِهِ مِنْ زِنَاهَا، وَلَعَلَّ السَّارِقَ أَنْ يَسْتَعِفَّ بِهِ عَنْ سَرِقَتِهِ، وَلَعَلَّ الْغَنِيَّ أَنْ يَعْتَبِرَ، فَيُنْفِقَ مِمَّا أَعْطَاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

2522. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Seorang berkata, 'Sungguh aku benar-benar akan bersedekah!' Lalu ia keluar dengan membawa sedekahnya dan memberikannya kepada seorang pencuri, maka mereka membicarakannya, 'Seorang pencuri diberi sedekah'. Ia berdoa, 'Ya Allah, segala puji hanya bagi-Mu terhadap seorang pencuri. Sungguh aku benar-benar akan bersedekah.' Lalu ia keluar dengan membawa sedekahnya dan memberikannya kepada seorang wanita yang berzina, maka mereka membicarakannya, 'Seorang wanita yang berzina diberi sedekah'. Dia berdoa, 'Ya Allah, segala puji hanya bagi-Mu terhadap seorang wanita yang berzina. Sungguh aku benar-benar akan bersedekah'. Lalu ia keluar dengan membawa sedekahnya dan memberikannya kepada seorang yang kaya, maka mereka membicarakannya, 'Seorang yang kaya diberi sedekah'. Dia berdoa, 'Ya Allah, segala puji hanya bagi-Mu terhadap seorang wanita yang berzina, seorang pencuri dan seorang yang kaya'. Lalu orang tersebut dibawa dan dikatakan kepadanya, 'Adapun sedekahmu sungguh telah diterima. Adapun seorang wanita yang berzina, barangkali ia akan menjauhkan diri dari perzinaannya; barangkali seorang pencuri akan menjauhkan diri dari pencuriannya; dan barangkali orang yang kaya akan mengambil pelajaran, lalu ia menginfakkan apa yang Allah —Azza wa jalla— telah berikan kepadanya'."*

Shahih: Takhrij Musykilah Al Faqr (6).

48. Bab: Sedekah Karena Kedengkian

٢٥٢٣. عَنْ وَالِدِ أَبِي الْمَلِيحِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- لاَ يَقْبَلُ صَلاَةً بِغَيْرِ طُهُورٍ، وَلاَ صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ.

2523. Dari Walid bin Abu Al Malih, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— tidak akan menerima shalat tanpa bersuci dan tidak menerima zakat karena kedengkian.*"

Shahih: Telah disebutkan (139).

٢٥٢٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا تَصَدَّقَ أَحَدٌ بِصَدَقَةٍ مِنْ طَيِّبٍ، وَلاَ يَقْبَلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلاَّ الطَّيِّبَ، إِلاَّ أَخَذَهَا الرَّحْمَنُ -عَزَّ وَجَلَّ- بِيَمِينِهِ، وَإِنْ كَانَتْ تَمْرَةً فَتَرْبُو فِي كَفِّ الرَّحْمَنِ حَتَّى تَكُونَ أَعْظَمَ مِنَ الْجَبَلِ؛ كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ أَوْ فَصِيلَهُ.

2524. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seseorang bersedekah berupa sesuatu yang baik -dan Allah —Azza wa Jalla— tidak menerima kecuali yang baik- melainkan Ar-Rahman —Azza wa Jalla— akan mengambilnya dengan tangan kanan-Nya. Jika sedekah itu berupa satu biji kurma, maka akan bertambah di telapak tangan Ar-Rahman sehingga menjadi lebih besar dari gunung; seperti salah seorang dari kalian memelihara anak kuda atau anak untanya.*"

Shahih: Ibnu Majah (1842) dan Muslim.

49. Sedekah Orang yang Hanya Memiliki Sesuatu dengan Kadar Sedikit

٢٥٢٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُبْشِيٍّ الْخَثْعَمِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيمَانٌ لاَ شَكَّ فِيهِ، وَجِهَادٌ لاَ غُلُولَ فِيهِ، وَحَجَّةٌ مَبْرُورَةٌ، قِيلَ: فَأَيُّ الصَّلاَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: طُولُ الْقُنُوتِ، قِيلَ: فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: جُهْدُ الْمُقِلِّ، قِيلَ: فَأَيُّ الْهِجْرَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ هَجَرَ مَا حَرَّمَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-، قِيلَ: فَأَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ جَاهَدَ الْمُشْرِكِينَ بِمَالِهِ وَنَفْسِهِ، قِيلَ: فَأَيُّ الْقَتْلِ أَشْرَفُ؟ قَالَ: مَنْ أُهَرِيقَ دَمُهُ، وَعُقِرَ جَوَادُهُ.

2525. Dari Abdullah bin Hubsyi Al Khatsami bahwa Nabi SAW ditanya, "Amal apa yang paling utama?" Beliau bersabda, *"Keimanan tanpa ada keraguan padanya, jihad tanpa ada kedengkian dan haji mabrur."* Dikatakan, "Shalat apa yang paling utama?" Beliau menjawab, *"Lama dalam berdoa ketika shalat; sebelum ruku dan setelahnya."* Dikatakan, "Sedekah apa yang paling utama?" Beliau menjawab, *"Sedekah orang yang hanya memiliki sesuatu dengan kadar sedikit."* Dikatakan, "Hijrah apa yang paling utama?" Beliau menjawab, *"Orang yang berhijrah (meninggalkan) apa yang Allah —Azza wa Jalla— haramkan."* Dikatakan, "Jihad apa yang paling utama?" Beliau menjawab, *"Orang yang berjihad melawan kaum musyrikin dengan harta dan jiwanya."* Dikatakan, "Mati apa yang paling mulia?" Beliau menjawab, *"Orang yang darahnya dialirkan dan kudanya disembelih."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1504) dan *Shahih Abu Daud* (1196 dan 1303).

٢٥٢٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَبَقَ دِرْهَمٌ مِائَةَ أَلْفِ دِرْهَمٍ، قَالُوا: وَكَيْفَ؟ قَالَ: كَانَ لِرَجُلٍ دِرْهَمَانِ، تَصَدَّقَ

بِأَحَدِهِمَا، وَانْطَلَقَ رَجُلٌ إِلَى عُرْضِ مَالِهِ، فَأَخَذَ مِنْهُ مِائَةَ أَلْفِ دِرْهَمٍ، فَتَصَدَّقَ بِهَا.

2526. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Satu Dirham —pahalanya— bisa mendahului seratus ribu Dirham." Mereka bertanya, "Bagaimana hal itu?" Beliau bersabda, *"Seseorang memiliki uang dua Dirham, lalu mensedekahkan satu Dirham; dan seseorang pergi ke tampat hartanya yang melimpah, ia mengambil darinya seratus ribu Dirham, lalu ia bersedekah dengannya."*

Hasan: *Takhrij Al Musykilah* (119), *At-Ta'liq Ala Ibni Khuzaimah* (2443) dan *At-Ta'liq ala At-Targhib* (2/ 28-29).

٢٥٢٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَبَقَ دِرْهَمٌ مِائَةَ أَلْفٍ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَكَيْفَ؟ قَالَ: رَجُلٌ لَهُ دِرْهَمَانِ، فَأَخَذَ أَحَدَهُمَا، فَتَصَدَّقَ بِهِ، وَرَجُلٌ لَهُ مَالٌ كَثِيرٌ، فَأَخَذَ مِنْ عُرْضِ مَالِهِ مِائَةَ أَلْفٍ، فَتَصَدَّقَ بِهَا.

2527. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Satu Dirham —pahalanya— bisa mendahului seratus ribu Dirham."* Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah! "Bagaimana hal itu?" Beliau bersabda, *"Seorang memiliki uang dua Dirham, lalu ia mengambil satu Dirham dan bersedekah dengannya; dan seseorang memiliki harta yang banyak, ia mengambil seratus ribu dari harta yang melimpah, lalu ia bersedekah dengannya."*

Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

٢٥٢٨. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا بِالصَّدَقَةِ، فَمَا يَجِدُ أَحَدُنَا شَيْئًا يَتَصَدَّقُ بِهِ حَتَّى يَنْطَلِقَ إِلَى السُّوقِ، فَيَحْمِلَ عَلَى ظَهْرِهِ، فَيَجِيءَ بِالْمُدِّ، فَيُعْطِيَهُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ، إِنِّي لأَعْرِفُ الْيَوْمَ رَجُلاً لَهُ مِائَةُ أَلْفٍ مَا كَانَ لَهُ يَوْمَئِذٍ دِرْهَمٌ.

2528. Dari Abu Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk bersedekah, lalu salah seorang di antara kami tidak mendapatkan sesuatu yang bisa disedekahkan, hingga ia pergi ke pasar dan membawa sesuatu di atas punggungnya, lalu datang dengan membawa satu *mud* —hasil kerja kerasnya— yang ia berikan kepada Rasulullah SAW. Sungguh aku mengetahui sekarang seseorang yang memiliki seratus ribu yang sebelumnya ia hanya memiliki satu dirham pada hari kemudian."

Shahih: Al Bukhari (1416 dan 4669).

٢٥٢٩. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: لَمَّا أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّدَقَةِ، فَتَصَدَّقَ أَبُو عَقِيلٍ بِنِصْفِ صَاعٍ، وَجَاءَ إِنْسَانٌ بِشَيْءٍ أَكْثَرَ مِنْهُ، فَقَالَ الْمُنَافِقُونَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَغَنِيٌّ عَنْ صَدَقَةِ هَذَا، وَمَا فَعَلَ هَذَا الآخَرُ إِلاَّ رِيَاءً، فَنَزَلَتْ: الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لاَ يَجِدُونَ إِلاَّ جُهْدَهُمْ.

2529. Dari Abu Mas'ud, ia berkata, "Setelah Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk bersedekah, maka Abu Uqail bersedekah dengan setengah *sha';* dan datang seseorang dengan membawa lebih banyak dari itu, lalu orang-orang munafik berkata, 'Sesungguhnya Allah —*Azza wa jalla*— benar-benar tidak membutuhkan sedekah orang ini, sedangkan yang lain ini tidak melakukan kecuali karena riya'. Lalu turun ayat, *'Orang-orang munafik itu) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekadar kesanggupannya'."* (Qs. At-Taubah [9]: 79)

Shahih: Al Bukhari (4668).

50. Tangan di Atas

٢٥٣٠. عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِطِيبِ نَفْسٍ، بُورِكَ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ، لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ، وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلاَ يَشْبَعُ، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى.

2530. Dari Hakim bin Hizam, ia berkata, "Aku meminta kepada Rasulullah SAW, lalu beliau memberiku. Kemudian aku meminta, lalu beliau memberiku. Kemudian aku meminta —lagi—, lalu beliau memberiku. Kemudian beliau bersabda, *"Sesungguhnya harta ini hijau lagi manis. Barangsiapa yang mengambilnya dengan kerelaan jiwa, ia akan diberkahi; dan barangsiapa yang mengambilnya dengan kesombongan diri, ia tidak akan diberkahi. Hal itu seperti orang yang makan dan tidak merasa kenyang. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah'."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (6-8) dan *Muttafaq alaih.*

51. Bab: yang Disebut Tangan di Atas?

٢٥٣١. عَنْ طَارِقٍ الْمُحَارِبِيِّ، قَالَ: قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ عَلَى الْمِنْبَرِ، يَخْطُبُ النَّاسَ، وَهُوَ يَقُولُ: يَدُ الْمُعْطِي الْعُلْيَا، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ: أُمَّكَ، وَأَبَاكَ، وَأُخْتَكَ، وَأَخَاكَ، ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ.

2531. Dari Thariq Al Muharibi, ia berkata, "Kami datang ke Madinah, ternyata Rasulullah SAW sedang berdiri di atas mimbar, berkhutbah di hadapan manusia dan beliau bersabda, '*Tangan orang yang memberi ialah yang di atas, dan mulailah —memberi— orang yang*

menjadi tanggunganmu: ibumu, bapakmu, saudarimu, saudaramu, kemudian orang yang di bawahmu dan orang yang di bawahmu'." Secara ringkas.
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (3/319) dan *Takhrij Al Musykilah* (44).

52. Tangan di Bawah

٢٥٣٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ -وَهُوَ يَذْكُرُ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ عَنِ الْمَسْأَلَةِ-: الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَالْيَدُ الْعُلْيَا الْمُنْفِقَةُ، وَالْيَدُ السُّفْلَى السَّائِلَةُ.

2532. Dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda, —beliau menyebutkan sedekah dan enggan untuk minta-minta—, *"Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Tangan di atas adalah orang yang berinfak dan tangan di bawah adalah orang yang meminta-minta."*
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1454) dan *Muttafaq alaih.*

53. Sedekah yang Diambil dari Sisa Kebutuhan Sendiri

٢٥٣٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: خَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِنًى، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ.

2533. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sedekah yang paling utama ialah yang diambil dari sisa kebutuhan sendiri. Dan, tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah, dan mulailah —memberi— orang yang menjadi tanggunganmu."*
Hasan shahih: *Irwa` Al Ghalil* (834), *Shahih Abu Daud* (1471) dan *Muttafaq alaih.*

54. Penafsiran Hal itu

٢٥٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَصَدَّقُوا، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! عِنْدِي دِينَارٌ؟ قَالَ: تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى نَفْسِكَ، قَالَ: عِنْدِي آخَرُ؟ قَالَ: تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى زَوْجَتِكَ، قَالَ: عِنْدِي آخَرُ؟ قَالَ: تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى وَلَدِكَ، قَالَ: عِنْدِي آخَرُ؟ قَالَ: تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى خَادِمِكَ، قَالَ: عِنْدِي آخَرُ؟ قَالَ: أَنْتَ أَبْصَرُ.

2534. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bersedekahlah kalian!*" Seorang berkata, "Wahai Rasulullah SAW! Aku —hanya— memiliki uang satu dinar?" Beliau bersabda, "*Bersedekahlah kepada dirimu!*" Ia bertanya, "Aku punya yang lain?" Beliau menjawab, "*Bersedekahlah kepada istrimu.*" Ia bertanya, "Aku punya yang lain?" Beliau menjawab, "*Bersedekahlah kepada anakmu.*" Ia bertanya, "Aku punya yang lain?" Beliau menjawab, "*Bersedekahlah kepada pembantumu.*" Ia bertanya, "Aku punya yang lain?" Beliau bersabda, "*Engkau lebih mengetahui —penggunaan nya—.*"

Hasan shahih: *Al Misykah* (1940) dan *Shahih Abu Daud* (1484).

55. Bab: Jika Bersedekah dan Dia Membutuhkannya, Apakah Dikembalikan kepadanya?

٢٥٣٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ رَجُلاً دَخَلَ الْمَسْجِدَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فَقَالَ: صَلِّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ جَاءَ الْجُمُعَةَ الثَّانِيَةَ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فَقَالَ: صَلِّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ جَاءَ الْجُمُعَةَ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ: صَلِّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: تَصَدَّقُوا، فَتَصَدَّقُوا، فَأَعْطَاهُ ثَوْبَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: تَصَدَّقُوا، فَطَرَحَ أَحَدَ ثَوْبَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَمْ تَرَوْا إِلَى هَذَا أَنَّهُ دَخَلَ الْمَسْجِدَ بِهَيْئَةٍ بَذَّةٍ، فَرَجَوْتُ أَنْ تَفْطِنُوا لَهُ فَتَتَصَدَّقُوا عَلَيْهِ، فَلَمْ تَفْعَلُوا، فَقُلْتُ: تَصَدَّقُوا، فَتَصَدَّقْتُمْ، فَأَعْطَيْتُهُ ثَوْبَيْنِ، ثُمَّ قُلْتُ: تَصَدَّقُوا: فَطَرَحَ أَحَدَ ثَوْبَيْهِ! خُذْ ثَوْبَكَ، وَانْتَهَرَهُ.

2535. Dari Abu Sa'id bahwa seseorang masuk ke masjid pada hari Jum'at dan Rasulullah SAW sedang berkhutbah, lalu beliau bersabda, *"Shalatlah dua rakaat!"* Kemudian ia datang pada Jum'at kedua dan Nabi SAW sedang berkhutbah, lalu bersabda, *"Shalatlah dua rakaat!"* Kemudian ia datang pada Jum'at ketiga, lalu beliau bersabda, *"Shalatlah dua rakaat!"* Kemudian bersabda, *"Bersedekahlah kalian!"* Lalu mereka bersedekah dan beliau memberikannya dua pakaian, kemudian bersabda, *"Bersedekahlah kalian!"* Lalu ia melemparkan salah satu pakaiannya, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Tidakkah kalian melihat orang ini bahwa ia masuk ke masjid dengan kondisi yang kusut, maka aku berharap kalian memahaminya lalu kalian mau bersedekah kepadanya, tetapi kalian tidak melakukannya. Lalu kukatakan, 'Bersedekahlah kalian!' Lalu kalian bersedekah dan kuberikan dia dua pakaian. Kemudian kukatakan, 'Bersedekahlah kalian!' Lalu ia melemparkan salah satu pakaiannya. 'Ambillah pakaianmu'*. Dan beliau membentaknya.
Sanad*-nya *hasan: Telah disebutkan sebelumnya (1407).

56. Sedekah Seorang Budak

٢٥٣٦. عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَيْرًا مَوْلَى آبِي اللَّحْمِ، قَالَ: أَمَرَنِي مَوْلَايَ، أَنْ أُقَدِّدَ لَحْمًا، فَجَاءَ مِسْكِينٌ، فَأَطْعَمْتُهُ مِنْهُ، فَعَلِمَ بِذَلِكَ مَوْلَايَ فَضَرَبَنِي، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَاهُ، فَقَالَ: لِمَ ضَرَبْتَهُ؟، فَقَالَ: يُطْعِمُ طَعَامِي بِغَيْرِ أَنْ آمُرَهُ، وَقَالَ مَرَّةً أُخْرَى: بِغَيْرِ أَمْرِي، قَالَ: الأَجْرُ بَيْنَكُمَا.

2536. Dari Umair —budaknya Abu Al-Lahm— ia berkata, “Majikanku menyuruhku untuk membuat dendeng daging, lalu ada seorang miskin datang dan kuberikan makanan dari daging tersebut. Lalu majikanku mengetahui hal itu dan memukulku. Maka aku menemui Rasulullah SAW dan beliau memanggilnya seraya bersabda, ‘*Mengapa kamu memukulnya?*’ Ia menjawab, ‘Ia memberi makan dengan makananku tanpa aku menyuruhnya —ia mengatakan lagi, “tanpa perintahku”—’. Beliau bersabda, ‘*Pahalanya untuk kalian berdua*’.”

Shahih: Muslim (3/91).

٢٥٣٧. عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ، قِيلَ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَجِدْهَا؟ قَالَ: يَعْتَمِلُ بِيَدِهِ، فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ، وَيَتَصَدَّقُ، قِيلَ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: يُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ، قِيلَ: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: يَأْمُرُ بِالْخَيْرِ، قِيلَ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: يُمْسِكُ عَنِ الشَّرِّ، فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ.

3537. Dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *“Wajib bagi setiap muslim untuk bersedekah.”* Dikatakan, “Bagaimana pendapatmu jika ia tidak mendapatkannya?” Beliau bersabda, *“Berusaha dengan tangannya, maka ia bisa memberi manfaat untuk dirinya dan bersedekah.”* Dikatakan, “Bagaimana jika ia tidak melakukannya?” Beliau bersabda, *“Menolong orang yang sangat memerlukan bantuan.”* Dikatakan, “Bagaimana jika ia tidak melakukannya?” Beliau bersabda, *“Menyuruh untuk melakukan kebaikan.”* Dikatakan, “Bagaimana jika ia tidak melakukannya?” Beliau bersabda, *“Menahan diri dari kejahatan, karena itu adalah sedekah.”*

Shahih: *Ash-Shahihah* (573) dan *Muttafaq alaih.*

57. Sedekah Seorang Istri dari Rumah Suaminya

٢٥٣٨. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا تَصَدَّقَتْ الْمَرْأَةُ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا، كَانَ لَهَا أَجْرٌ، وَلِلزَّوْجِ مِثْلُ ذَلِكَ، وَلِلْخَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ، وَلاَ يَنْقُصُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِنْ أَجْرِ صَاحِبِهِ شَيْئًا، لِلزَّوْجِ بِمَا كَسَبَ، وَلَهَا بِمَا أَنْفَقَتْ.

2538. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika seorang istri bersedekah dari rumah suaminya, maka ia akan mendapatkan pahala. Suaminya juga mendapatkan pahala yang sama dan orang yang diserahi amanat —hartanya— juga mendapatkan pahala yang sama. Dan, pahala masing-masing dari keduanya tidak berkurang sedikitpun karena pahala yang lainnya. Bagi suami mendapatkan pahala karena sesuatu yang ia usahakan, dan bagi istri mendapatkan pahala karena sesuatu yang ia infakkan."*

Shahih: Ibnu Majah (2294), *Muttafaq alaih*, *Ash-Shahihah* (730) dan *Irwa` Al Ghalil* (1457).

58. Pemberian Istri Tanpa Izin Suaminya

٢٥٣٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: لَمَّا فَتَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ قَامَ خَطِيبًا، فَقَالَ فِي خُطْبَتِهِ: لاَ يَجُوزُ لاِمْرَأَةٍ عَطِيَّةٌ إِلاَّ بِإِذْنِ زَوْجِهَا.

3539. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Setelah Rasulullah SAW menaklukkan kota Makkah, beliau berdiri seraya bersabda di dalam khutbahnya, '*Tidak boleh seorang istri memberi tanpa izin suaminya*'."

Secara ringkas.

Hasan shahih: Ibnu Majah (2388 dan 2389) dan *Ash-Shahihah* (775 dan 825).

59. Keutamaan Sedekah

٢٥٤٠. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اجْتَمَعْنَ عِنْدَهُ، فَقُلْنَ: أَيَّتُنَا بِكَ أَسْرَعُ لُحُوقًا؟ فَقَالَ: أَطْوَلُكُنَّ يَدًا، فَأَخَذْنَ قَصَبَةً، فَجَعَلْنَ يَذْرَعْنَهَا، فَكَانَتْ سَوْدَةُ أَسْرَعَهُنَّ بِهِ لُحُوقًا، فَكَانَتْ أَطْوَلَهُنَّ يَدًا، فَكَانَ ذَلِكَ مِنْ كَثْرَةِ الصَّدَقَةِ.

2540. Dari Aisyah —*radhiyallahu anha*— bahwa istri-istri Nabi SAW berkumpul di samping beliau, lalu mereka berkata, "Manakah di antara kita yang paling cepat menyusulmu?" Maka beliau bersabda, *"Yang paling panjang tangannya di antara kalian."* Maka mereka mengambil bambu dan segera mengukurnya, dan Saudah adalah yang paling cepat menyusul beliau. Dia adalah yang paling panjang tangannya. Hal itu dikarenakan ia banyak bersedekah.

Shahih: *Takhrij Fiqh As-Sirah* (63) cetakan Darul Qalam yang kedua. Panjang tangan yang dimaksud oleh orang Arab adalah yang suka memberi dan bersedekah —ed.

60. Sedekah yang Paling Utama

٢٥٤١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ، تَأْمُلُ الْعَيْشَ، وَتَخْشَى الْفَقْرَ.

2541. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Seseorang bertanya, "Wahai Rasulullah! Sedekah apa yang paling utama?" Beliau menjawab, *"Kamu bersedekah padahal saat itu kamu dalam keadaan sehat dan —kondisi ekonomi— sedang cekak, kamu mendambakan kehidupan dan takut fakir."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1602), *Shahih Abu Daud* (2551) dan *Muttafaq 'alaih.*

٢٥٤٢. أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ، غِنًى وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ.

2542. Dari Hakim bin Hizam, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sedekah yang paling utama ialah yang diambil dari sisa kebutuhan sendiri. Dan tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah, dan mulailah —memberi sedekah— orang yang menjadi tanggunganmu."*
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (3/318), *Ghayah Al Maram* (410) dan *Muttafaq alaih.*

٢٥٤٣. عَنْ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ، غِنًى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ.

2543. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik sedekah ialah yang diambil dari sisa kebutuhan sendiri. Dan, mulailah —memberi sedekah— orang yang menjadi tanggunganmu."*
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (834), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/ 28) dan Al Bukhari.

٢٥٤٤. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا، كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً.

2544. Dari Abu Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika seseorang memberikan nafkah kepada keluarganya dan ia mengharapkan pahalanya, hal itu adalah sedekah baginya."*
Shahih: *Ash-Shahihah* (729).

٢٥٤٥. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَعْتَقَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عُذْرَةَ عَبْدًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَلَكَ مَالٌ غَيْرُهُ؟، قَالَ: لاَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي؟، فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعَدَوِيُّ بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ، فَجَاءَ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: ابْدَأْ بِنَفْسِكَ فَتَصَدَّقْ عَلَيْهَا، فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ فَلأَهْلِكَ، فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ عَنْ أَهْلِكَ فَلِذِي قَرَابَتِكَ، فَإِنْ فَضَلَ عَنْ ذِي قَرَابَتِكَ شَيْءٌ، فَهَكَذَا وَهَكَذَا يَقُولُ: بَيْنَ يَدَيْكَ، وَعَنْ يَمِينِكَ، وَعَنْ شِمَالِكَ.

2545. Dari Jabir, ia berkata: Seseorang dari bani Udzrah —menjanjikan— memerdekakan budaknya setelah ia meninggal, lalu hal itu sampai kepada Rasulullah SAW, maka beliau bertanya, *"Apakah kamu memiliki harta selain dia?"* Ia menjawab, "Tidak." Lalu Rasulullah SAW bertanya, *"Siapakah yang membelinya dariku?"* Lalu Nu'aim bin Adullah Al Adawi membelinya dengan harga delapan ratus Dirham. Ia datang dengan membawa uang tersebut kepada Rasulullah SAW, lalu beliau memberikan kepadanya, kemudian beliau bersabda, *"Mulailah dengan dirimu, bersedekahlah padanya. Jika ada kelebihan, maka untuk keluargamu. Jika ada kelebihan dari keluargamu, maka untuk kerabatmu. Jika ada kelebihan dari kerabatmu, maka begini dan begini* —beliau bersabda,— *yang ada di hadapanmu, di samping kananmu dan di samping kirimu."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (833) dan *Muttafaq alaih.*

61. Sedekah Orang yang Bakhil

٢٥٤٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مَثَلَ الْمُنْفِقِ الْمُتَصَدِّقِ وَالْبَخِيلِ؛ كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُبَّتَانِ -أَوْ جُنَّتَانِ- مِنْ حَدِيدٍ، مِنْ لَدُنْ ثُدِيِّهِمَا إِلَى تَرَاقِيهِمَا، فَإِذَا أَرَادَ الْمُنْفِقُ أَنْ يُنْفِقَ اتَّسَعَتْ عَلَيْهِ الدِّرْعُ، أَوْ مَرَّتْ حَتَّى تُجِنَّ بَنَانَهُ، وَتَعْفُوَ أَثَرَهُ، وَإِذَا أَرَادَ الْبَخِيلُ أَنْ يُنْفِقَ قَلَصَتْ، وَلَزِمَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ مَوْضِعَهَا، حَتَّى إِذَا أَخَذَتْهُ بِتَرْقُوَتِهِ -أَوْ بِرَقَبَتِهِ-.

يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَشْهَدُ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوَسِّعُهَا -فَلَا تَتَّسِعُ-.

قَالَ طَاوُسٌ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ -يُشِيرُ بِيَدِهِ- وَهُوَ يُوَسِّعُهَا وَلَا تَتَوَسَّعُ.

2546. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya perumpamaan orang yang berinfak serta bersedekah dan orang yang bakhil adalah seperti dua orang yang memakai dua jubah —atau dua tameng dari besi—, mulai dari payudara (dada) sampai tulang selangka mereka berdua. Jika orang yang berinfak ingin berinfak, baju besinya melebar atau bergerak hingga menutupi ujung jarinya dan menghilangkan bekas —jalan— nya. Jika orang yang bakhil ingin berinfak, baju besinya mengerut, dan setiap baju besi tetap di tempatnya (tidak melebar) hingga mengambilnya dengan tulang selangkanya atau dengan lehernya.*"

Abu Hurrairah berkata, "Aku menyaksikan bahwa ia melihat Rasulullah SAW melebarkan tameng besi tetapi tidak melebar."

Thawus berkata, "Aku mendengar Abu Hurairah —ia memberikan isyarat dengan tangannya— dan beliau melebarkan tameng besi tetapi tidak melebar."

Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٥٤٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَثَلُ الْبَخِيلِ وَالْمُتَصَدِّقِ، مَثَلُ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُنَّتَانِ مِنْ حَدِيدٍ، قَدْ اضْطَرَّتْ أَيْدِيَهُمَا إِلَى تَرَاقِيهِمَا، فَكُلَّمَا هَمَّ الْمُتَصَدِّقُ بِصَدَقَةٍ، اتَّسَعَتْ عَلَيْهِ، حَتَّى تُعَفِّيَ أَثَرَهُ، وَكُلَّمَا هَمَّ الْبَخِيلُ بِصَدَقَةٍ، تَقَبَّضَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ إِلَى صَاحِبَتِهَا، وَتَقَلَّصَتْ عَلَيْهِ، وَانْضَمَّتْ يَدَاهُ إِلَى تَرَاقِيهِ. وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: فَيَجْتَهِدُ أَنْ يُوَسِّعَهَا فَلاَ تَتَّسِعُ.

2547. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Perumpamaan orang yang bakhil dan orang yang bersedekah adalah seperti perumpamaan dua orang yang memakai dua tameng dari besi, tangan-tangan mereka mendorong sampai tulang selangka. Setiap kali orang yang bersedekah ingin bersedekah, tameng tersebut melebar hingga menghilangkan bekasnya; dan setiap kali orang yang bakhil ingin bersedekah, setiap bagian baju besi menyusut ke bagian yang lain, mengisut dan kedua tangannya bergabung dengan tulang selangkanya.*" Dan, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Lalu ia berusaha melebarkannya, tetapi tidak melebar.*"
Shahih.

62. Menghitung-Hitung Sedekah

٢٥٤٨. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، قَالَ: كُنَّا يَوْمًا فِي الْمَسْجِدِ جُلُوسًا -وَنَفَرٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالأَنْصَارِ-، فَأَرْسَلْنَا رَجُلاً إِلَى عَائِشَةَ لِيَسْتَأْذِنَ، فَدَخَلْنَا عَلَيْهَا، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ سَائِلٌ -مَرَّةً- وَعِنْدِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرْتُ لَهُ بِشَيْءٍ، ثُمَّ دَعَوْتُ بِهِ، فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا تُرِيدِينَ أَنْ لاَ يَدْخُلَ بَيْتَكِ شَيْءٌ؟ وَلاَ يَخْرُجَ إِلاَّ بِعِلْمِكِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: مَهْلاً يَا عَائِشَةُ! لاَ

تُحْصِي، فَيُحْصِيَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- عَلَيْكِ.

2548. Dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, ia berkata, "Pada suatu hari kami duduk-duduk di masjid —bersama sekelompok orang dari Muhajirin dan Anshar— lalu kami mengutus seseorang menemui Aisyah untuk meminta izin, lalu kami masuk menemuinya. ia berkata, "Pernah seorang meminta masuk menemuiku dan di sampingku ada Rasulullah SAW, lalu aku menyuruhnya untuk melakukan sesuatu, kemudian kupanggil dan kuperhatikan." Maka Rasulullah SAW bertanya, *"Tidakkah kamu ingin agar sesuatu tidak masuk ke rumahmu dan tidak keluar kecuali dengan sepengetahuanmu?"* Aku menjawab, "Ya." Beliau bersabda, *"Tunggu sebentar, wahai Aisyah, janganlah kamu menghitung-hitung —apa yang akan kamu berikan—, maka Allah —Azza wa Jalla— akan menghitung-hitung atas dirimu!"*
Hasan: *Shahih Abu Daud* (1491).

٢٥٤٩. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: لاَ تُحْصِي، فَيُحْصِيَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- عَلَيْكِ.

2549. Dari Asma' binti Abu Bakar bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya, *"Janganlah kamu menghitung-hitungnya, maka Allah —Azza wa Jalla— akan menghitung-hitung atas dirimu."*
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1490) dan *Muttafaq alaih.*

٢٥٥٠. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، أَنَّهَا جَاءَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللهِ! لَيْسَ لِي شَيْءٌ إِلاَّ مَا أَدْخَلَ عَلَيَّ الزُّبَيْرُ، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ فِي أَنْ أَرْضَخَ مِمَّا يُدْخِلُ عَلَيَّ؟ فَقَالَ: ارْضَخِي مَا اسْتَطَعْتِ، وَلاَ تُوكِي، فَيُوكِيَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- عَلَيْكِ.

2550. Dari Asma' binti Abu Bakar bahwa ia mendatangi Nabi SAW seraya bertanya, "Wahai Nabi Allah! Aku tidak memiliki sesuatu pun kecuali apa yang Az-Zubair berikan kepadaku, lalu apakah aku

berdosa jika memberikan sebagian dari apa yang ia berikan kepadaku?" Maka beliau bersabda, *"Berikanlah semampumu dan jangan bakhil, maka Allah —Azza wa Jalla— akan bakhil atas dirimu."*

Shahih: At-Tirmidzi (2043) dan *Muttafaq alaih.*

63. Sedikit dalam Sedekah

٢٥٥١. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ.

2551. Dari Adi bin Hatim, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Takutlah kalian terhadap api neraka, meskipun dengan (menyedekahkan) separuh biji kurma."*

Shahih: Ibnu Majah (185) dan *Muttafaq alaih.*

٢٥٥٢. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّارَ، فَأَشَاحَ بِوَجْهِهِ وَتَعَوَّذَ مِنْهَا ذَكَرَ شُعْبَةُ أَنَّهُ فَعَلَهُ -ثَلاَثَ مَرَّاتٍ-، ثُمَّ قَالَ: اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ التَّمْرَةِ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ.

2552. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Rasulullah SAW menyebutkan tentang neraka, lalu beliau memalingkan wajahnya dan berlindung darinya tiga kali, kemudian bersabda, *"Takutlah kalian terhadap api neraka, meskipun dengan (menyedekahkan) separuh biji kurma. Jika tidak mendapatkan, maka dengan kalimat yang baik."*

Shahih: Sumber yang sama. *Muttafaq alaih.*

64. Bab: Anjuran Untuk Bersedekah

٢٥٥٣. عَنْ جَرِيرٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَدْرِ النَّهَارِ، فَجَاءَ قَوْمٌ عُرَاةٌ، حُفَاةٌ، مُتَقَلِّدِي السُّيُوفِ، عَامَّتُهُمْ مِنْ مُضَرَ،

بَلْ كُلُّهُمْ مِنْ مُضَرَ، فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لِمَا رَأَى بِهِمْ مِنْ الْفَاقَةِ، فَدَخَلَ، ثُمَّ خَرَجَ، فَأَمَرَ بِلاَلاً، فَأَذَّنَ، فَأَقَامَ الصَّلاَةَ، فَصَلَّى، ثُمَّ خَطَبَ، فَقَالَ: (يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا)، وَ (اتَّقُوا اللهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ)؛ تَصَدَّقَ رَجُلٌ مِنْ دِينَارِهِ، مِنْ دِرْهَمِهِ، مِنْ ثَوْبِهِ، مِنْ صَاعِ بُرِّهِ، مِنْ صَاعِ تَمْرِهِ، -حَتَّى قَالَ:- وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ بِصُرَّةٍ كَادَتْ كَفُّهُ تَعْجِزُ عَنْهَا، بَلْ قَدْ عَجَزَتْ، ثُمَّ تَتَابَعَ النَّاسُ، حَتَّى رَأَيْتُ كَوْمَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَثِيَابٍ، حَتَّى رَأَيْتُ وَجْهَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَهَلَّلُ؛ كَأَنَّهُ مُذْهَبَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَنَّ فِي الإِسْلاَمِ سُنَّةً حَسَنَةً؛ فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا؛ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ سَنَّ فِي الإِسْلاَمِ سُنَّةً سَيِّئَةً؛ فَعَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا؛ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا.

2553. Dari Jarir, ia berkata: Kami pernah bersama Nabi SAW di awal siang, lalu datanglah suatu kaum yang telanjang; tidak beralas kaki dan menghunuskan pedang. Kebanyakan mereka berasal dari kabilah Mudhar, bahkan semuanya dari kabilah Mudhar; maka wajah Rasulullah SAW berubah, karena beliau melihat kefakiran yang menimpa mereka. Lalu beliau masuk kemudian keluar dan menyuruh Bilal adzan dan mengiqamati shalat, lalu beliau shalat, kemudian berkhutbah seraya bersabda, *"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-*

Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (Qs. An Nisaa' [4]: 1) Dan, *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Seseorang bersedekah dari uang dinarnya, uang dirhamnya, pakaiannya, satu sha' gandumnya, satu sha' kurmanya, —hingga beliau bersabda,— meskipun dengan separuh biji kurma."* Lalu datanglah seseorang dari Anshar dengan membawa bungkusan yang telapak tangannya tidak mampu membawanya, bahkan tidak mampu. Kemudian orang-orang berturut-turut mengikutinya, hingga kulihat dua tumpukan makanan dan pakaian, hingga kulihat wajah Rasulullah SAW berseri-seri seolah-olah dilapisi emas. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang membuat sunnah yang baik dalam Islam, maka baginya pahalanya dan pahala orang yang mengamalkannya, tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun; dan barangsiapa yang membuat sunnah yang jelek dalam Islam, maka ia akan menanggung dosa dan dosa orang yang mengamalkannya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun."*

Shahih: Ibnu Majah (203). *Muttafaq alaih.*

٢٥٥٤. عَنْ حَارِثَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَصَدَّقُوا؛ فَإِنَّهُ سَيَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ، يَمْشِي الرَّجُلُ بِصَدَقَتِهِ، فَيَقُولُ الَّذِي يُعْطَاهَا: لَوْ جِئْتَ بِهَا بِالأَمْسِ قَبِلْتُهَا؛ فَأَمَّا الْيَوْمَ فَلاَ.

2554. Dari Haritsah, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Bersedekahlah kalian, karena sesungguhnya akan datang kepada kalian suatu zaman yang seseorang berjalan dengan membawa sedekahnya, lalu orang yang diberinya mengatakan, 'Andaikata kamu membawanya kemarin akan aku terima, adapun sekarang aku tidak mau menerimanya*'."

Shahih: *Takhrij Al Musykilah* (128) dan *Muttafaq alaih.*

65. Syafaat dalam Sedekah

٢٥٥٥. عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اشْفَعُوا تُشَفَّعُوا، وَيَقْضِي اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ مَا شَاءَ.

2555. Dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Berilah syafaat, niscaya kalian akan diberi syafaat dan Allah —Azza wa Jalla— memutuskan apa yang Dia kehendaki melalui lisan Nabi-Nya."*
Shahih: At-Tirmidzi (2824).

٢٥٥٦. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَسْأَلُنِي الشَّيْءَ فَأَمْنَعُهُ، حَتَّى تَشْفَعُوا فِيهِ فَتُؤْجَرُوا، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اشْفَعُوا تُؤْجَرُوا.

2556. Dari Mu'awiyah bin Sufyan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya seseorang benar-benar meminta sesuatu kepadaku, lalu aku menghalanginya, hingga kalian memberikan syafaat kepadanya, lalu kalian diberi pahala.*" Dan, sungguh Rasulullah SAW bersabda, *"Berilah syafaat, niscaya kalian akan diberi pahala."*
Shahih: Ash *Shahih*ah (1464).

66. Kesombongan dalam Sedekah

٢٥٥٧. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ الْغَيْرَةِ مَا يُحِبُّ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-، وَمِنْهَا مَا يَبْغُضُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-، وَمِنَ الْخُيَلَاءِ مَا يُحِبُّ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- وَمِنْهَا مَا يَبْغُضُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-؛ فَأَمَّا الْغَيْرَةُ الَّتِي يُحِبُّ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-؛ فَالْغَيْرَةُ فِي الرِّيبَةِ، وَأَمَّا الْغَيْرَةُ الَّتِي يَبْغُضُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-؛ فَالْغَيْرَةُ فِي غَيْرِ رِيبَةٍ، وَالاخْتِيَالُ الَّذِي يُحِبُّ اللهُ

-عَزَّ وَجَلَّ-؛ اخْتِيَالُ الرَّجُلِ بِنَفْسِهِ عِنْدَ الْقِتَالِ، وَعِنْدَ الصَّدَقَةِ، وَالاخْتِيَالُ الَّذِي يَبْغُضُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-؛ الْخُيَلاَءُ فِي الْبَاطِلِ.

2557. Dari Jabir, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya di antara kecemburuan ada yang dicintai oleh Allah —Azza wa Jalla— dan ada yang dimurkai oleh Allah —Azza wa Jalla—; dan di antara kesombongan ada yang dicintai oleh Allah —Azza wa Jalla— dan ada yang dimurkai oleh Allah —Azza wa Jalla—. Kecemburuan yang dicitai oleh Allah —Azza wa Jalla— yaitu kecemburuan dalam keragu-raguan, sedangkan kecemburuan yang dimurkai oleh Allah —Azza wa Jalla— yaitu kecemburuan bukan dalam keragu-raguan. Kesombongan yang dicintai oleh Allah —Azza wa Jalla— yaitu kesombongan seseorang terhadap dirinya ketika perang dan ketika bersedekah, sedangkan kesombongan yang dibenci oleh Allah —Azza wa Jalla— yaitu kesombongan dalam kebatilan."*

Hasan: *Irwa` Al Ghalil* (1099).

٢٥٥٨. عَنْ ابْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُوا وَتَصَدَّقُوا وَالْبَسُوا؛ فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلاَ مَخِيلَةٍ.

2558. Dari Ibnu Amr, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Makan, bersedekah dan berilah pakaian kalian tanpa ada pemborosan dan kesombongan."*

Hasan: Ibnu Majah (3605).

67. Bab: Pahala Seorang Penjaga Jika Bersedekah dengan Izin Majikannya

٢٥٥٩. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا، وَقَالَ: الْخَازِنُ الأَمِينُ -الَّذِي يُعْطِي مَا أُمِرَ بِهِ طَيِّبًا بِهَا نَفْسُهُ- أَحَدُ الْمُتَصَدِّقَيْنِ.

2559. Dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"Seorang mukmin bagi mukmin yang lain seperti bangunan yang sebagiannya memperkokoh sebagian yang lain."*
Shahih: At-Tirmidzi (2010) dan *muttafaq alaih.*

Dan beliau bersabda, *"Seorang penjaga yang dapat dipercaya —yaitu yang memberikan apa yang diperintahkan tanpa menambah dan mengurangi, dan dengan kerelaan jiwanya— adalah termasuk orang yang bersedekah."*
Shahih: *Shahih* Abu Daud (1478) dan *muttafaq alaih.*

68. Bab: Orang yang Sembunyi-Sembunyi Dalam Bersedekah

٢٥٦٠. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْجَاهِرُ بِالْقُرْآنِ كَالْجَاهِرِ بِالصَّدَقَةِ، وَالْمُسِرُّ بِالْقُرْآنِ كَالْمُسِرِّ بِالصَّدَقَةِ.

2560. Dari Uqbah bin Amir bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang mengeraskan bacaan Al Qur`an seperti orang yang terang-terangan dalam bersedekah dan orang yang membaca Al Qur`an dengan lirih seperti orang yang sembunyi-sembunyi dalam bersedekah."*
Shahih: At-Tirmidzi (3098).

69. Orang yang Menyebut-nyebut Pemberiannya

٢٥٦١. عَنْ عَبْدِ اللهِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يَنْظُرُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: الْعَاقُّ لِوَالِدَيْهِ، وَالْمَرْأَةُ الْمُتَرَجِّلَةُ، وَالدَّيُّوثُ. وَثَلاَثَةٌ لاَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ: الْعَاقُّ لِوَالِدَيْهِ، وَالْمُدْمِنُ عَلَى الْخَمْرِ، وَالْمَنَّانُ بِمَا أَعْطَى.

2561. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tiga —golongan— yang Allah —Azza wa Jalla— tidak akan melihat*

mereka pada hari Kiamat; orang yang durhaka terhadap kedua orang tuanya, wanita yang menyerupai laki-laki dan orang yang tidak memiliki kecemburuan. Dan, tiga –golongan- yang tidak akan masuk surga; orang yang durhaka terhadap kedua orang tuanya, pecandu minuman keras dan orang yang mengungkit-ungkit apa yang diberi."
Hasan shahih: *Ash-Shahihah* (673-674).

٢٥٦٢. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلاَ يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ، فَقَرَأَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَبُو ذَرٍّ: خَابُوا وَخَسِرُوا، خَابُوا وَخَسِرُوا، قَالَ: الْمُسْبِلُ إِزَارَهُ، وَالْمُنَفِّقُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلِفِ الْكَاذِبِ، وَالْمَنَّانُ عَطَاءَهُ.

2562. Dari Abu Dzar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tiga —golongan— yang Allah —Azza wa Jalla— tidak akan berbicara dengan mereka pada hari Kiamat, tidak melihat mereka serta tidak menyucikan mereka, dan bagi mereka siksa yang pedih."* Lalu Rasulullah SAW membacanya. Abu Dzar berkata, "Mereka gagal —mendapat pahala— dan merugi —karena mendapat adzab—, mereka gagal dan merugi." Beliau bersabda, *"Orang yang menjulurkan kainnya sampai di bawah mata kakinya, orang yang menawarkan barang dagangannya dengan sumpah palsu dan orang yang menyebut-nyebut pemberiannya."*
Shahih: Ibnu Majah (2208) dan Muslim.

٢٥٦٣. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلاَ يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: الْمَنَّانُ بِمَا أَعْطَى، وَالْمُسْبِلُ إِزَارَهُ، وَالْمُنَفِّقُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلِفِ الْكَاذِبِ.

2563. Dari Abu Dzar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga —golongan— yang Allah —Azza wa Jalla— tidak akan berbicara dengan mereka pada hari Kiamat, tidak melihat mereka serta tidak menyucikan mereka, dan bagi mereka siksa yang pedih: orang yang menyebut-nyebut apa yang diberikan, orang yang menjulurkan kainnya sampai di bawah mata kakinya dan orang menawarkan barang dagangannya dengan sumpah palsu.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya. *Irwa` Al Ghalil* (900).

70. Memenuhi Permintaan Orang yang Meminta

٢٥٦٤. عَنِ ابْنِ بُجَيْدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ جَدَّتِهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رُدُّوا السَّائِلَ، وَلَوْ بِظِلْفٍ مُحْرَقٍ.

2564. Dari Ibnu Bujaid Al Anshari, dari neneknya bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Penuhilah permintaan orang yang meminta, meskipun dengan kuku binatang yang dibakar.*"

Shahih: *Al Misykah* (1879 dan 1942).

71. Orang yang Diminta dan Tidak Memberi

٢٥٦٥. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَأْتِي رَجُلٌ مَوْلاَهُ، يَسْأَلُهُ مِنْ فَضْلٍ عِنْدَهُ، فَيَمْنَعُهُ إِيَّاهُ؛ إِلاَّ دُعِيَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعٌ أَقْرَعُ؛ يَتَلَمَّظُ فَضْلَهُ الَّذِي مَنَعَ.

2565. Dari Mu'awiyah bin Haidah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seseorang menemui tuannya meminta kelebihan yang dimilikinya, lalu ia tidak memberikan kepadanya, melainkan pada hari Kiamat akan dipanggilkan untuknya ular botak yang akan mencicipi dan mengikuti kelebihan yang ia tidak mau memberikannya.*"

Hasan: *Ash-Shahihah* (2438).

72. Orang yang Meminta Atas Nama Allah —*Azza wa Jalla*—

٢٥٦٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ اسْتَعَاذَ بِاللهِ فَأَعِيذُوهُ، وَمَنْ سَأَلَكُمْ بِاللهِ فَأَعْطُوهُ، وَمَنْ اسْتَجَارَ بِاللهِ فَأَجِيرُوهُ، وَمَنْ آتَى إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافِئُوهُ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا؛ فَادْعُوا لَهُ حَتَّى تَعْلَمُوا أَنْ قَدْ كَافَأْتُمُوهُ.

2566. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang meminta perlindungan atas nama Allah, maka berilah ia perlindungan; barangsiapa yang meminta kepada kalian atas nama Allah, maka berilah ia; barangsiapa yang meminta jaminan atas nama Allah, maka berilah ia jaminan; dan barangsiapa yang melakukan kebaikan untuk kalian, maka balaslah ia. Jika kalian tidak mendapatkan, maka berdoalah untuknya, hingga kalian mengetahui bahwa kalian telah membalasnya."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (254), *Irwa` Al Ghalil* (1617), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/ 17) dan *Al Misykah* (1943).

73. Orang yang Meminta Atas Nama Wajah Allah —*Azza wa Jalla*—

٢٥٦٧. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! مَا أَتَيْتُكَ حَتَّى حَلَفْتُ أَكْثَرَ مِنْ عَدَدِهِنَّ -لِأَصَابِعِ يَدَيْهِ- أَلاَ آتِيَكَ وَلاَ آتِيَ دِينَكَ! وَإِنِّي كُنْتُ امْرَأً لاَ أَعْقِلُ شَيْئًا؛ إِلاَّ مَا عَلَّمَنِي اللهُ وَرَسُولُهُ، وَإِنِّي أَسْأَلُكَ بِوَجْهِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-: بِمَا بَعَثَكَ رَبُّكَ إِلَيْنَا؟ قَالَ: بِالإِسْلاَمِ، قَالَ قُلْتُ: وَمَا آيَاتُ الإِسْلاَمِ؟ قَالَ: أَنْ تَقُولَ: أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- وَتَخَلَّيْتُ: وَتُقِيمَ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ؛ كُلُّ مُسْلِمٍ عَلَى مُسْلِمٍ مُحَرَّمٌ؛

أَخَوَانِ نَصِيرَانِ، لاَ يَقْبَلُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- مِنْ مُشْرِكٍ بَعْدَمَا أَسْلَمَ عَمَلاً؛ أَوْ يُفَارِقَ الْمُشْرِكِينَ إِلَى الْمُسْلِمِينَ.

2567. Dari Mu'awiyah bin Haidah, ia berkata: Aku bertanya, "Wahai Nabi Allah, tidaklah aku datang menemuimu hingga aku bersumpah lebih dari bilangan mereka —dengan menunjuk jari-jari tangannya—, untuk tidak mendatangimu dan tidak memeluk agamamu. Sungguh dahulu aku adalah seorang yang tidak mengetahui sedikitpun kecuali apa yang Allah —*Azza wa Jalla*— dan Rasul-Nya ajarkan kepadaku, dan sungguh aku bertanya kepadamu atas nama wahyu Allah, dengan apa Rabbmu mengutusmu kepada kami?" Beliau menjawab, *"Islam."* Aku bertanya, "Apa tanda-tanda Islam?" Beliau bersabda, *"Agar engkau mengatakan, 'Aku menyerahkan wajahku kepada Allah dan meninggalkan segala hal yang kamu sembah selain Allah', mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Setiap muslim atas muslim yang lain diharamkan, dua orang saudara yang saling tolong-menolong. Allah —Azza wa Jalla— tidak menerima amal perbuatan orang musyrik sesudah ia masuk Islam atau ia harus berpisah dari kaum musyrikin untuk bergabung dengan kaum muslimin."*

Hasan: Ibnu Majah (2055) dan *Irwa' Al Ghalil* (5/ 32).

74. Orang yang Diminta Atas Nama Allah —*Azza wa Jalla*— dan Tidak Memberinya

٢٥٦٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ النَّاسِ مَنْزِلاً؟، قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: رَجُلٌ آخِذٌ بِرَأْسِ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- حَتَّى يَمُوتَ! أَوْ يُقْتَلَ؛ وَأُخْبِرُكُمْ بِالَّذِي يَلِيهِ؟، قُلْنَا: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: رَجُلٌ مُعْتَزِلٌ فِي شِعْبٍ يُقِيمُ الصَّلاَةَ، وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَيَعْتَزِلُ شُرُورَ النَّاسِ؛ وَأُخْبِرُكُمْ بِشَرِّ النَّاسِ؟، قُلْنَا:

نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: الَّذِي يُسْأَلُ بِاللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- وَلاَ يُعْطِي بِهِ.

2568. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Maukah kuberitahukan kepada kalian tentang orang yang memiliki kedudukan paling baik?"* Kami menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, *"Seseorang yang menarik tali kekang kepala kudanya (berperang) di jalan Allah —Azza wa Jalla— hingga meninggal dunia atau terbunuh. Dan, —maukah— kuberitahukan kepada kalian tentang —kedudukan— orang berikutnya?"* Kami menjawab, "Ya, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, *"Orang yang mengasingkan diri di suatu lembah dengan mendirikan shalat, menunaikan zakat dan menjauhi berbagai kejahatan manusia dan —maukah— kuberitahukan kepada kalian tentang sejahat-jahat manusia?"* Kami menjawab, "Ya, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, *"Orang yang dimintai atas nama Allah —Azza wa jalla— namun tidak memberikannya."*

Shahih: At-Tirmidzi (1719).

76. Penafsiran Tentang Orang yang Miskin

٢٥٧١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْمِسْكِينُ بِهَذَا الطَّوَّافِ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ، تَرُدُّهُ اللُّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ، وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ، قَالُوا: فَمَا الْمِسْكِينُ؟ قَالَ: الَّذِي لاَ يَجِدُ غِنًى يُغْنِيهِ، وَلاَ يُفْطَنُ لَهُ؛ فَيُتَصَدَّقَ عَلَيْهِ، وَلاَ يَقُومُ، فَيَسْأَلَ النَّاسَ.

2571. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Orang miskin bukanlah orang yang mengelilingi manusia (untuk meminta-minta), di mana sesuap atau dua suap telah mengusirnya —dari pintu ke pintu setelah mendapatkannya—, juga satu biji atau dua biji kurma"*. Mereka bertanya, "Lalu siapakah yang dinamakan orang miskin?" Beliau bersabda, *"Orang yang tidak dapat mencukupi kebutuhannya dan tidak diketahui —kebutuhannya—, sehingga ia*

diberi sedekah, dan tidak bangun lalu meminta-minta kepada manusia."

Shahih: Sumber yang sama. *Muttafaq alaih* dan *Takhrij Musykilah Al Faqr* (77).

٢٥٧٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي تَرُدُّهُ الأُكْلَةُ وَالأُكْلَتَانِ، وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ، قَالُوا: فَمَا الْمِسْكِينُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الَّذِي لاَ يَجِدُ غِنًى، وَلاَ يَعْلَمُ النَّاسُ حَاجَتَهُ؛ فَيُتَصَدَّقَ عَلَيْهِ.

2572. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Bukanlah orang miskin itu orang yang diberi sesuap atau dua suap, satu biji atau dua biji kurma."* Mereka bertanya, "Lalu siapakah yang dinamakan orang miskin, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan, dan manusia tidak mengetahui kebutuhannya sehingga ia diberi sedekah."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٥٧٣. عَنْ أُمِّ بُجَيْدٍ -وَكَانَتْ مِمَّنْ بَايَعَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، أَنَّهَا قَالَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمِسْكِينَ لَيَقُومُ عَلَى بَابِي فَمَا أَجِدُ لَهُ شَيْئًا أُعْطِيهِ إِيَّاهُ؟ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ لَمْ تَجِدِي شَيْئًا تُعْطِينَهُ إِيَّاهُ؛ إِلاَّ ظِلْفًا مُحْرَقًا؛ فَادْفَعِيهِ إِلَيْهِ.

2573. Dari Ummu Bujaid —ia termasuk orang yang membaiat Rasulullah SAW— bahwa ia bertanya kepada Rasulullah SAW, "Ada orang miskin berdiri di pintu rumahku, lalu aku tidak mendapatkan sesuatu yang bisa kuberikan kepadanya?" Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Jika kamu tidak mendapatkan sesuatu yang bisa kamu berikan kepadanya kecuali kuku binatang yang dibakar, maka berikanlah kepadanya."*

Shahih.

77. Orang Fakir yang Sombong

٢٥٧٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمْ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- يَوْمَ الْقِيَامَةِ: الشَّيْخُ الزَّانِي، وَالْعَائِلُ الْمَزْهُوُّ، وَالإِمَامُ الْكَذَّابُ.

2574. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tiga —golongan— yang Allah —Azza wa Jalla— tidak akan berbicara dengan mereka pada hari Kiamat: orang tua yang berzina, orang fakir yang sombong dan imam yang pendusta."*
Hasan shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/30) dan Muslim.

٢٥٧٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْبَعَةٌ يَبْغُضُهُمْ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: الْبَيَّاعُ الْحَلاَّفُ، وَالْفَقِيرُ الْمُخْتَالُ وَالشَّيْخُ الزَّانِي، وَالإِمَامُ الْجَائِرُ.

2575. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Empat —golongan— yang Allah —Azza wa Jalla— murka kepada mereka: penjual yang suka bersumpah, orang fakir yang sombong, orang tua yang berzina dan imam yang zhalim."*
Shahih: *Ash-Shahihah* (363) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/30).

78. Keutamaan Orang yang Memberi Nafkah kepada Janda

٢٥٧٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: السَّاعِي عَلَى الأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ؛ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-.

2576. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang memberi nafkah kepada janda dan orang miskin seperti orang yang berjihad di jalan Allah —Azza wa Jalla—."*
Shahih: Ibnu Majah (2140) dan *Muttafaq alaih.*

79. Muallaf

٢٥٧٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: بَعَثَ عَلِيٌّ -وَهُوَ بِالْيَمَنِ- بِذُهَيْبَةٍ -بِتُرْبَتِهَا- إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَسَمَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَرْبَعَةِ نَفَرٍ؛ الأَقْرَعِ بْنِ حَابِسٍ الْحَنْظَلِيِّ، وَعُيَيْنَةَ بْنِ بَدْرٍ الْفَزَارِيِّ، وَعَلْقَمَةَ بْنِ عُلاَثَةَ الْعَامِرِيِّ -ثُمَّ أَحَدِ بَنِي كِلاَبٍ- وَزَيْدٍ الطَّائِيِّ -ثُمَّ أَحَدِ بَنِي نَبْهَانَ- فَغَضِبَتْ قُرَيْشٌ -وَقَالَ مَرَّةً أُخْرَى: صَنَادِيدُ قُرَيْشٍ- فَقَالُوا: تُعْطِي صَنَادِيدَ نَجْدٍ وَتَدَعُنَا؟ قَالَ: إِنَّمَا فَعَلْتُ ذَلِكَ لأَتَأَلَّفَهُمْ، فَجَاءَ رَجُلٌ كَثُّ اللِّحْيَةِ، مُشْرِفُ الْوَجْنَتَيْنِ، غَائِرُ الْعَيْنَيْنِ، نَاتِئُ الْجَبِينِ، مَحْلُوقُ الرَّأْسِ؛ فَقَالَ: اتَّقِ اللهَ يَا مُحَمَّدُ! قَالَ: فَمَنْ يُطِيعُ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- إِنْ عَصَيْتُهُ؟! أَيَأْمَنُنِي عَلَى أَهْلِ الأَرْضِ وَلاَ تَأْمَنُونِي؟! ثُمَّ أَدْبَرَ الرَّجُلُ، فَاسْتَأْذَنَ رَجُلٌ مِنْ الْقَوْمِ فِي قَتْلِهِ -يَرَوْنَ أَنَّهُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ ضِئْضِئِ هَذَا قَوْمًا يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ؛ يَقْتُلُونَ أَهْلَ الإِسْلاَمِ، وَيَدَعُونَ أَهْلَ الأَوْثَانِ، يَمْرُقُونَ مِنَ الإِسْلاَمِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنْ الرَّمِيَّةِ، لَئِنْ أَدْرَكْتُهُمْ؛ لأَقْتُلَنَّهُمْ قَتْلَ عَادٍ.

2577. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Ali —saat itu ia sedang berada di Yaman— mengirim sepotong emas —yang masih bercampur debu— kepada Rasulullah SAW. Lalu beliau membaginya

di antara empat orang; Al Aqra' bin Habis Al Hazhali, Uyainah bin Badr Al Fazari dan Alqamah bin Ulatsah Al Amiri, —kemudian salah seorang dari bani Kilab— dan Zaid Ath-Tha'i, —lalu salah seorang dari bani Nabhan—, maka seorang dari suku Quraisy marah —Abu Sa'id berkata lagi, "Para pembesar Quraisy."— dan mereka berkata, "Engkau memberikan kepada para pembesar Najd dan meninggalkan kami?" Beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku melakukan hal itu untuk melunakkan hati mereka."* Lalu datang seseorang yang lebat jenggotnya; pipinya terangkat, matanya cekung, dahinya menonjol, serta kepalanya dibotak seraya berkata, "Takutlah kepada Allah, wahai Muhammad!" Beliau bersabda, *"Siapakah yang akan taat kepada Allah —Azza wa Jalla— jika aku bermaksiat kepada-Nya? Dia telah mempercayaiku untuk menyampaikan amanat-Nya kepada penduduk bumi dan kalian tidak mempercayaiku?* Kemudian orang itu mundur dan salah seorang dari kaum meminta izin untuk membunuhnya —mereka yakin bahwa ia adalah Khalid bin Al Walid— maka Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya di antara keturunan orang ini ada sekelompok kaum yang membaca Al Qur`an tidak melewati kerongkongan mereka, mereka membunuh kaum muslimin dan membiarkan para penyembah berhala, mereka keluar dari agama Islam seperti anak panah yang lepas dari busurnya. Jika aku berjumpa dengan mereka, pasti akan aku bunuh mereka seperti pembunuhan pada kaum 'Ad."*
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (864-247) dan *Muttafaq alaih.*

80. Sedekah kepada Orang yang Menanggung Utang Orang Lain

٢٥٧٨. عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ مُخَارِقٍ، قَالَ: تَحَمَّلْتُ حَمَالَةً، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْتُهُ فِيهَا؟ فَقَالَ: إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لاَ تَحِلُّ إِلاَّ لِثَلاَثَةٍ: رَجُلٍ تَحَمَّلَ بِحَمَالَةٍ بَيْنَ قَوْمٍ، فَسَأَلَ فِيهَا، حَتَّى يُؤَدِّيَهَا، ثُمَّ يُمْسِكَ.

2578. Dari Qabishah bin Mukhariq, ia berkata, "Aku menanggung utang orang lain, lalu aku datang menemui Nabi SAW dan meminta

kepada beliau dalam hal itu? Maka beliau bersabda, *'Sesungguhnya meminta-minta tidak diperbolehkan kecuali untuk tiga orang: orang yang menanggung utang orang lain di kalangan suatu kaum, lalu meminta-minta dalam hal itu, hingga ia menunaikannya atau menahan dirinya'*."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (868), *Shahih Abu Daud* (1448) dan Muslim.

٢٥٧٩. عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ مُخَارِقٍ، قَالَ: تَحَمَّلْتُ حَمَالَةً، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْأَلُهُ فِيهَا؟ فَقَالَ: أَقِمْ يَا قَبِيصَةُ حَتَّى تَأْتِيَنَا الصَّدَقَةُ، فَنَأْمُرَ لَكَ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا قَبِيصَةُ! إِنَّ الصَّدَقَةَ لاَ تَحِلُّ إِلاَّ لأَحَدِ ثَلاَثَةٍ: رَجُلٍ تَحَمَّلَ حَمَالَةً، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ أَوْ سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ، وَرَجُلٍ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ، فَاجْتَاحَتْ مَالَهُ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَهَا، ثُمَّ يُمْسِكَ، وَرَجُلٍ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ حَتَّى يَشْهَدَ ثَلاَثَةٌ مِنْ ذَوِي الْحِجَا مِنْ قَوْمِهِ قَدْ أَصَابَتْ فُلاَنًا فَاقَةٌ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ -أَوْ سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ-، فَمَا سِوَى هَذَا مِنَ الْمَسْأَلَةِ -يَا قَبِيصَةُ- سُحْتٌ يَأْكُلُهَا صَاحِبُهَا سُحْتًا.

2579. Dari Qabishah bin Mukhariq, ia berkata, "Aku menanggung utang orang lain, lalu aku datang menemui Nabi SAW dan meminta kepada beliau dalam hal itu? Maka beliau bersabda, '*Tinggallah dulu (di Madinah), wahai Qabishah, hingga ada sedekah datang kepada kami, lalu kami akan membagikannya untukmu*'." Ia berkata, "Kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai Qabishah, sesungguhnya sedekah tidak diperbolehkan kecuali bagi tiga orang: orang yang menanggung utang orang lain, maka diperbolehkan baginya untuk meminta-minta, hingga ia mendapatkan penopang hidup atau penyambung hidup; orang yang tertimpa kerusakan, lalu*

menimpa hartanya, maka ia boleh meminta-minta hingga ia bisa mendapatkannya kemudian menahannya; dan orang yang tertimpa kefakiran hingga ada tiga orang yang berakal dari kaumnya bersaksi bahwa kefakiran telah menimpa si fulan, maka ia boleh meminta-minta hingga ia mendapatkan penopang hidup atau penyambung hidup. Sedangkan meminta-minta selain itu —wahai Qabishah— adalah sesuatu yang diharamkan, dimana pelakunya —sama dengan— memakan sesuatu yang diharamkan."

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

81. Sedekah kepada Anak Yatim

٢٥٨٠. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: جَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ، فَقَالَ: إِنَّمَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِي مَا يُفْتَحُ لَكُمْ مِنْ زَهْرَةِ، وَذَكَرَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا، فَقَالَ رَجُلٌ: أَوَ يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ؟ فَسَكَتَ عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقِيلَ لَهُ: مَا شَأْنُكَ تُكَلِّمُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَلاَ يُكَلِّمُكَ؟ قَالَ: وَرَأَيْنَا أَنَّهُ يُنْزَلُ عَلَيْهِ، فَأَفَاقَ يَمْسَحُ الرُّحَضَاءَ، وَقَالَ: أَشَاهِدٌ السَّائِلُ؟ إِنَّهُ لاَ يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ، وَإِنَّ مِمَّا يُنْبِتُ الرَّبِيعُ يَقْتُلُ أَوْ يُلِمُّ، إِلاَّ آكِلَةَ الْخَضِرِ؛ فَإِنَّهَا أَكَلَتْ، حَتَّى إِذَا امْتَدَّتْ خَاصِرَتَاهَا؛ اسْتَقْبَلَتْ عَيْنَ الشَّمْسِ، فَثَلَطَتْ ثُمَّ بَالَتْ، ثُمَّ رَتَعَتْ، وَإِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، وَنِعْمَ صَاحِبُ الْمُسْلِمِ هُوَ؛ إِنْ أَعْطَى مِنْهُ الْيَتِيمَ، وَالْمِسْكِينَ، وَابْنَ السَّبِيلِ، وَإِنَّ الَّذِي يَأْخُذُهُ بِغَيْرِ حَقِّهِ؛ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلاَ يَشْبَعُ، وَيَكُونُ عَلَيْهِ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2580. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW duduk di atas mimbar dan kami duduk di sekeliling beliau, lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku mengkhawatirkan atas kalian*

sesudahku yaitu sesuatu yang akan dibukakan untuk kalian berupa kekayaan". Beliau menyebutkan dunia dan perhiasannya. Lalu seseorang bertanya, "Apakah harta akan datang dengan membawa keburukkan?" Maka Rasulullah SAW diam karenanya, lalu berkata kepada orang tersebut, "*Apa urusanmu mengajak bicara Rasulullah SAW padahal beliau tidak mengajakmu berbicara*?" Abu Sa'id berkata: Kami melihat (wahyu) diturunkan kepada beliau. Saat sadar, beliau mengusap keringat seraya bersabda, "*Apakah orang yang bertanya menyaksikan? Sesungguhnya harta tidak akan membawa keburukkan, dan di antara yang ditumbuhkan oleh musim semi ada yang mematikan atau melukai kecuali pemakan rumput hijau di musim panas, karena ia bisa makan; hingga ketika sudah kenyang, ia bisa menikmati sinar matahari, lalu membuang kotorannya dan membuang kencingnya kemudian merumput. Sesungguhnya harta ini hijau lagi manis dan ia adalah sebaik-baik sahabat seorang muslim, jika sebagiannya diberikan kepada anak yatim, orang miskin dan orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan. Sesungguhnya orang yang mengambilnya tanpa hak, ia seperti orang yang makan dan tidak merasa kenyang, serta akan menjadi saksi baginya pada hari Kiamat.*"
Shahih: Al Bukhari (1460), Muslim (3/101-102).

82. Bersedekah kepada Kerabat

٢٥٨١. عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَـالَ: إِنَّ الصَّدَقَةَ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ، وَعَلَى ذِي الرَّحِمِ اثْنَتَانِ؛ صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ.

2581. Dari Salman bin Amir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya bersedekah kepada orang miskin adalah sedekah (hanya mendapatkan pahala sedekah), sedangkan kepada kerabat ada dua —pahala— yaitu sedekah dan menyambung tali silaturrahim.*"
Shahih: Ibnu Majah (1844).

٢٥٨٢. عَنْ زَيْنَبَ -امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ-، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلنِّسَاءِ: تَصَدَّقْنَ وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ، قَالَتْ: وَكَانَ عَبْدُ اللهِ خَفِيفَ ذَاتِ الْيَدِ، فَقَالَتْ لَهُ: أَيَسَعُنِي أَنْ أَضَعَ صَدَقَتِي فِيكَ، وَفِي بَنِي أَخٍ لِي يَتَامَى؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: سَلِي عَنْ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا عَلَى بَابِهِ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ -يُقَالُ لَهَا زَيْنَبُ- تَسْأَلُ عَمَّا أَسْأَلُ عَنْهُ، فَخَرَجَ إِلَيْنَا بِلاَلٌ، فَقُلْنَا لَهُ: انْطَلِقْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَلْهُ عَنْ ذَلِكَ، وَلاَ تُخْبِرْهُ مَنْ نَحْنُ، فَانْطَلَقَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَنْ هُمَا؟ قَالَ: زَيْنَبُ، قَالَ: أَيُّ الزَّيَانِبِ؟ قَالَ: زَيْنَبُ امْرَأَةُ عَبْدِ اللهِ وَزَيْنَبُ الأَنْصَارِيَّةُ، قَالَ: نَعَمْ لَهُمَا أَجْرَانِ، أَجْرُ الْقَرَابَةِ، وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ.

2582. Dari Zainab, istri Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada para wanita, "*Bersedekahlah kalian meskipun dari perhiasan kalian.*" Ia berkata, "Abdullah adalah orang yang sedikit hartanya." Lalu ia berkata kepadanya, "Bolehkah aku memberikan sedekahku kepadamu dan kepada anak saudara laki-lakiku, dimana mereka adalah anak-anak yatim?" Maka Abdullah berkata, "Tanyakanlah hal itu kepada Rasulullah SAW." Ia (Zainab) menuturkan, "Maka aku menemui Rasulullah SAW, tiba-tiba di pintu rumah beliau ada seorang wanita dari Anshar yang bernama Zainab sedang bertanya tentang apa yang akan aku tanyakan kepada beliau." Lalu Bilal keluar menemui kami dan kami katakan kepadanya, "Temuilah Rasulullah SAW, dan tanyakanlah tentang hal itu dan jangan kamu beritahukan kepada beliau siapa kami." Lalu ia (Bilal) berangkat menemui Rasulullah. Maka beliau bertanya, "*Siapakah mereka berdua?*" Ia menjawab, "Zainab." Beliau bertanya, "*Zainab yang mana?*" Ia menjawab, "Zainab istri Abdullah dan Zainab dari

Anzhar." Beliau bersabda, *"Ya, keduanya memperoleh pahala; pahala kerabat dan pahala sedekah."*
Shahih: Ibnu Majah (1834), *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (878 dan 884).

83. Meminta-Minta

٢٥٨٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَنْ يَحْتَزِمَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةَ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا؛ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلاً فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ.

2583. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh salah seorang di antara kalian mengikat satu ikat kayu bakar, dibawa di atas punggungnya lalu menjualnya, itu lebih baik dari meminta-minta kepada seseorang; baik orang itu memberi atau menolaknya."*
Shahih: *Ghayat Al Maram* (156) dan *Muttafaq alaih.*

٢٥٨٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَسْأَلُ، حَتَّى يَأْتِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؛ لَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُزْعَةٌ مِنْ لَحْمٍ.

2584. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Seseorang selalu meminta-minta, hingga pada hari Kiamat —kelak— tidak sepotong daging pun ada pada wajahnya."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٥٨٥. عَنْ عَائِذِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَهُ، فَأَعْطَاهُ، فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ عَلَى أُسْكُفَّةِ الْبَابِ؛ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ تَعْلَمُونَ مَا فِي الْمَسْأَلَةِ؛ مَا مَشَى أَحَدٌ إِلَى أَحَدٍ يَسْأَلُهُ شَيْئًا.

2585. Dari Aidz bin Amr, bahwa seseorang datang menemui Nabi SAW, lalu meminta-minta kepada beliau dan beliau memberinya. Setelah orang tersebut meletakkan kakinya di ambang pintu, Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian mengetahui apa yang ada dalam meminta-minta, niscaya seseorang tidak akan berjalan ke tempat orang lain dengan meminta sesuatu kepadanya.*"
Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/ 3).

85. Menjauhkan Diri dari Meminta-Minta

٢٥٨٧. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ نَاسًا مِنْ الأَنْصَارِ سَأَلُوا رَسُولَ اللهِ، فَأَعْطَاهُمْ، ثُمَّ سَأَلُوهُ، فَأَعْطَاهُمْ، حَتَّى إِذَا نَفِدَ مَا عِنْدَهُ؛ قَالَ: مَا يَكُونُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ؛ فَلَنْ أَدَّخِرَهُ عَنْكُمْ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- وَمَنْ يَصْبِرْ يُصَبِّرْهُ اللهُ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً هُوَ خَيْرٌ وَأَوْسَعُ مِنْ الصَّبْرِ.

2587. Dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa sekelompok orang meminta-minta kepada Rasulullah SAW, lalu beliau memberikan kepada mereka. Kemudian mereka meminta-minta lagi, maka beliau memberikan kepada mereka, hingga ketika apa yang beliau miliki telah habis, beliau bersabda, "*Aku tidak memiliki harta lagi dan —jika aku punya— tidak akan kusimpan dari kalian. Barangsiapa yang menjauhkan diri dari (meminta-minta), niscaya Allah —Azza wa Jalla— akan menjauhkan dirinya dari semua yang tidak halal; dan barangsiapa yang bersabar, niscaya Allah akan memenuhi segala kebutuhannya. Tidaklah seseorang diberikan suatu pemberian yang lebih baik dan lebih luas dari kesabaran.*"
Shahih: At-Tirmidzi (2110) dan *Muttafaq alaih.*

٢٥٨٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ فَيَحْتَطِبَ عَلَى ظَهْرِهِ؛ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْتِيَ رَجُلاً؛ أَعْطَاهُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- مِنْ فَضْلِهِ فَيَسْأَلَهُ؛ أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ.

2588. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh salah seorang di antara kalian mengambil talinya, lalu membawa kayu bakar di atas punggungnya, itu lebih baik daripada mendatangi seseorang —yang Allah Azza wa Jalla berikan kepadanya dari karunia-Nya— lalu orang tersebut meminta kepadanya; —baik— ia memberi atau menolaknya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (2583).

86. Keutamaan Orang yang Tidak Meminta-Minta Sedikitpun kepada Manusia

٢٥٨٩. عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَضْمَنْ لِي وَاحِدَةً وَلَهُ الْجَنَّةُ؟ قَالَ يَحْيَى: هَاهُنَا كَلِمَةٌ مَعْنَاهَا: أَنْ لاَ يَسْأَلَ النَّاسَ شَيْئًا.

2589. Dari Tsauban, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang memberi jaminan kepadaku dengan satu hal, maka baginya jaminan surga?*"

Yahya (perawi hadits ini) berkata, "Di sini terdapat kalimat yang maknanya "*Agar tidak meminta-minta sedikitpun kepada manusia.*"

Shahih: Ibnu Majah (1837).

٢٥٩٠. عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ مُخَارِقٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تَصْلُحُ الْمَسْأَلَةُ إِلاَّ لِثَلاَثَةٍ: رَجُلٍ أَصَابَتْ مَالَهُ جَائِحَةٌ؛ فَيَسْأَلُ حَتَّى يُصِيبَ سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ ثُمَّ يُمْسِكُ وَرَجُلٍ تَحَمَّلَ حَمَالَةً،

فَيَسْأَلُ حَتَّى يُؤَدِّيَ إِلَيْهِمْ حَمَالَتَهُمْ، ثُمَّ يُمْسِكُ عَنْ الْمَسْأَلَةِ وَرَجُلٍ يَحْلِفُ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ مِنْ قَوْمِهِ مِنْ ذَوِي الْحِجَا بِاللهِ: لَقَدْ حَلَّتْ الْمَسْأَلَةُ لِفُلاَنٍ؛ فَيَسْأَلُ حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ مَعِيشَةٍ، ثُمَّ يُمْسِكُ عَنِ الْمَسْأَلَةِ؛ فَمَا سِوَى ذَلِكَ سُحْتٌ.

2590. Dari Qabishah bin Mukhariq, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak pantas meminta-minta kecuali bagi tiga orang: seseorang yang hartanya tertimpa kerusakan, lalu ia meminta-minta hingga ia mendapatkan penyambung hidup, kemudian ia menahan dirinya; seseorang yang menanggung utang orang lain, lalu ia meminta-minta sehingga utang mereka bisa ditunaikan, kemudian orang tersebut menahan diri dari meminta-minta; dan seseorang yang ada tiga orang dari kaumnya yang berakal bersumpah kepada Allah —untuknya—, "Sungguh diperbolehkan meminta-minta bagi si fulan. lalu ia meminta-minta hingga ia mendapatkan penopang hidup, kemudian menahan dirinya dari meminta-minta. Sedangkan selain itu adalah perkara yang diharamkan.*"

Shahih: Muslim. Telah disebutkan sebelumnya (2578).

87. Ukuran Kekayaan

٢٥٩١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَأَلَ وَلَهُ مَا يُغْنِيهِ؛ جَاءَتْ خُمُوشًا -أَوْ كُدُوحًا- فِي وَجْهِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَاذَا يُغْنِيهِ -أَوْ مَاذَا أَغْنَاهُ- قَالَ: خَمْسُونَ دِرْهَمًا أَوْ حِسَابُهَا مِنَ الذَّهَبِ.

2591. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa meminta-minta dan ia memiliki sesuatu yang mencukupinya, pada hari Kiamat akan datang dengan cakaran —atau*

garukan— pada wajahnya." Dikatakan, "Wahai Rasulullah! Apa yang mencukupinya?" Beliau bersabda, *"Lima puluh Dirham atau hitungan yang sama berupa emas."*
Shahih: Ibnu Majah (1840) dan *Ash-Shahihah* (499).

88. Bab: Mendesak Dalam Meminta-Minta

٢٥٩٢. عَنْ مُعَاوِيَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُلْحِفُوا فِي الْمَسْأَلَةِ، وَلاَ يَسْأَلْنِي أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئًا وَأَنَا لَهُ كَارِهٌ، فَيُبَارَكَ لَهُ فِيمَا أَعْطَيْتُهُ.

2592. Dari Mu'awiyah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian mendesak dalam meminta-minta dan janganlah seorang dari kalian meminta-minta sesuatu kepadaku sedangkan aku tidak menyukainya, sehingga diberkahi baginya pada apa yang aku berikan kepadanya."*
Shahih: Muslim.

89. Siapakah Orang yang Mendesak?

٢٥٩٣. عَنِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَأَلَ وَلَهُ أَرْبَعُونَ دِرْهَمًا؛ فَهُوَ الْمُلْحِفُ.

2593. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang meminta-minta padahal ia memiliki empat puluh Dirham, maka ialah orang yang mendesak."*
Hasan Shahih: *Ash-Shahihah* (1719).

٢٥٩٤. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: سَرَّحَتْنِي أُمِّي إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُهُ، وَقَعَدْتُ، فَاسْتَقْبَلَنِي، وَقَالَ: مَنِ اسْتَغْنَى أَغْنَاهُ اللهُ

-عَزَّ وَجَلَّ- وَمَنْ اسْتَعَفَّ أَعَفَّهُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-، وَمَنْ اسْتَكْفَى كَفَاهُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- وَمَنْ سَأَلَ وَلَهُ قِيمَةُ أُوقِيَّةٍ؛ فَقَدْ أَلْحَفَ، فَقُلْتُ نَاقَتِي الْيَاقُوتَةُ خَيْرٌ مِنْ أُوقِيَّةٍ، فَرَجَعْتُ وَلَمْ أَسْأَلْهُ.

2594. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Ibuku mengutusku untuk menemui Rasulullah SAW, lalu aku menemui beliau dan duduk, maka beliau menyambutku seraya bersabda, "*Barangsiapa yang merasa cukup, maka Allah —Azza wa Jalla— akan mencukupinya; barangsiapa yang menjauhkan diri (dari meminta-minta), maka Allah —Azza wa Jalla— akan menjauhkan dirinya dari semua yang tidak halal; barangsiapa yang merasa cukup, maka Allah —Azza wa Jalla— akan mencukupinya; dan barangsiapa yang meminta padahal ia memiliki uang senilai satu uqiyah, sungguh ia telah mendesak'.* Aku berkata, 'Untaku *Al Yaqutah* lebih baik dari satu uqiyah'. Lalu aku kembali dan tidak meminta-minta kepada beliau."

Hasan shahih: *At-Ta'liq 'ala Ibni Khuzaimah* (2447), *Shahih Abu Daud* (1440) dan *Ash-Shahihah* (1719).

90. Jika Ia Tidak Memiliki Beberapa Dirham dan Ia Memiliki yang Senilai dengannya

٢٥٩٥. عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي أَسَدٍ، قَالَ: نَزَلْتُ أَنَا وَأَهْلِي بِبَقِيعِ الْغَرْقَدِ، فَقَالَتْ لِي أَهْلِي: اذْهَبْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَلْهُ لَنَا شَيْئًا نَأْكُلُهُ، فَذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدْتُ عِنْدَهُ رَجُلاً يَسْأَلُهُ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ أَجِدُ مَا أُعْطِيكَ، فَوَلَّى الرَّجُلُ عَنْهُ، وَهُوَ مُغْضَبٌ، وَهُوَ يَقُولُ: لَعَمْرِي إِنَّكَ لَتُعْطِي مَنْ شِئْتَ! قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ لَيَغْضَبُ عَلَيَّ، أَنْ لاَ أَجِدَ مَا أُعْطِيهِ، مَنْ سَأَلَ مِنْكُمْ وَلَهُ أُوقِيَّةٌ أَوْ عِدْلُهَا؛ فَقَدْ سَأَلَ إِلْحَافًا.

قَالَ الأَسَدِيُّ: فَقُلْتُ: لَلَقْحَةٌ لَنَا خَيْرٌ مِنْ أُوقِيَّةٍ -وَالآوقِيَّةُ أَرْبَعُونَ دِرْهَمًا- فَرَجَعْتُ وَلَمْ أَسْأَلْهُ، فَقَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ شَعِيرٌ وَزَبِيبٌ، فَقَسَّمَ لَنَا مِنْهُ، حَتَّى أَغْنَانَا اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-.

2595. Dari salah seorang dari bani Asad, ia berkata: Aku bersama istriku singgah di Baqi' Al Gharqad, lalu istriku berkata kepadaku, "Temuilah Rasulullah SAW dan mintakanlah untuk kita sesuatu yang bisa kita makan." Lalu aku pergi menemui Rasulullah SAW dan aku dapatkan seseorang berada di samping beliau sedang meminta-minta kepada beliau dan beliau bersabda, *'Aku tidak medapatkan sesuatu yang bisa kuberikan kepadamu'*. Lalu orang tersebut berpaling dalam keadaan marah seraya berkata, 'Aku bersumpah, sesungguhnya engkau akan memberi orang yang engkau kehendaki'. Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya ia benar-benar marah kepadaku, karena tidak mendapatkan sesuatu yang bisa kuberikan kepadanya. Barangsiapa di antara kalian yang meminta-minta sedangkan ia memiliki satu uqiyah atau yang senilai dengannya, maka sungguh ia meminta-minta dengan mendesak'*."

Al Asadi berkata: Aku mengatakan, "Sungguh unta *laqhah* (yang hampir beranak) lebih baik dari satu uqiyah —dan satu uqiyah sebesar empat puluh Dirham—, maka aku pulang dan tidak meminta kepada beliau. Lalu setelah itu datang gandum dan kismis (anggur kering) kepada Rasulullah SAW dan beliau membagikannya untuk kami, hingga Allah —*Azza wa Jalla*— memberi kecukupan kepada kami."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1719) dan *Shahih Abu Daud* (1439).

٢٥٩٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِغَنِيٍّ، وَلاَ لِذِي مِرَّةٍ سَوِيٍّ.

2596. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak halal sedekah diberikan kepada orang kaya dan juga tidak*

boleh diberikan kepada orang yang memiliki kekuatan dan sehat secara jasmani dan rohani."
Shahih: Ibnu Majah (1839) dan *Irwa` Al Ghalil* (876 dan 878).

91. Permintaan Orang yang Kuat serta Mampu Berusaha

٢٥٩٧. عَنْ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَدِيٍّ بْنِ الْخِيَارِ، أَنَّ رَجُلَيْنِ، أَتَيَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلاَنه مِنْ الصَّدَقَة، فَقَلَّبَ فِيهِمَا الْبَصَرَ —وَفِي لَفْظ: بَصَرَهُ- فَرَآهُمَا جَلْدَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ شِئْتُمَا! وَلاَ حَظَّ فِيهَا لِغَنِيٍّ، وَلاَ لِقَوِيٍّ مُكْتَسِبٍ.

2597. Dari Ubaidullah bin Adi bin Al Khiyar bahwa ada dua orang datang menemui Rasulullah SAW, keduanya meminta sedekah kepada beliau. Lalu beliau membalikkan pandangan kepada dua orang tersebut —di dalam suatu lafazh, "pandangannya"—. Beliau memandang dengan tajam kepada keduanya, lalu beliau SAW bersabda, *"Jika kalian mau, aku berikan kepada kalian berdua, dan tidak ada bagian dalam sedekah bagi orang kaya dan tidak ada pula bagi orang yang kuat serta mampu berusaha."*
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (876), *Shahih Abu Daud* (1443), dan *Al Misykah* (1832).

92. Permintaan Seseorang kepada Orang yang Memiliki Kekuasaan

٢٥٩٨. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُب، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمَسَائِلَ كُدُوحٌ يَكْدَحُ بِهَا الرَّجُلُ وَجْهَهُ، فَمَنْ شَاءَ كَدَحَ وَجْهَهُ، وَمَنْ شَاءَ تَرَكَ، إِلاَّ أَنْ يَسْأَلَ الرَّجُلُ ذَا سُلْطَانٍ، أَوْ شَيْئًا لاَ يَجِدُ مِنْهُ بُدًّا.

2598. Dari Samurah bin Jundub, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya meminta-minta adalah cakaran yang dengannya seseorang mencakar wajahnya. Barangsiapa menghendaki, ia mencakar wajahnya; dan barangsiapa yang menghendaki —yang lain— berarti ia membiarkannya, kecuali seseorang meminta kepada orang yang memiliki kekuasaan atau sesuatu yang tidak ada jalan keluar darinya."*
Shahih: At-Tirmidzi (684).

93. Permintaan Seseorang Akan Sesuatu yang Menjadi Keharusan Baginya

٢٥٩٩. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَسْأَلَةُ كَدٌّ يَكُدُّ بِهَا الرَّجُلُ وَجْهَهُ؛ إِلاَّ أَنْ يَسْأَلَ الرَّجُلُ سُلْطَانًا أَوْ فِي أَمْرٍ لاَ بُدَّ مِنْهُ.

2599. Dari Samurah bin Jundub, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Meminta-minta adalah cakaran, yang dengannya seseorang mencakar wajahnya, kecuali seseorang yang meminta kepada orang yang memiliki kekuasaan atau dalam urusan yang mengharuskan baginya."*
Shahih: lihat hadits sebelumnya.

٢٦٠٠. عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ، فَأَعْطَانِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ، فَأَعْطَانِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا حَكِيمُ! إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِطِيبِ نَفْسٍ، بُورِكَ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ؛ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ، وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلاَ يَشْبَعُ، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنْ الْيَدِ السُّفْلَى.

2600. Dari Hakim bin Hizam, ia berkata: Aku meminta kepada Rasulullah SAW dan beliau memberikan kepadaku. Kemudian aku meminta, dan beliau memberikan kepadaku. Kemudian aku meminta lagi, dan beliau memberikan kepadaku. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai Hakim, sesungguhnya harta ini hijau lagi manis! Barangsiapa yang mengambilnya dengan kerelaan jiwa, akan diberikan berkah untuknya; dan barangsiapa yang mengambilnya dengan sifat tamak, tidak akan diberikan berkah kepadanya dan ia seperti orang yang makan dan tidak merasa kenyang. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah*'."

Shahih: *Muttafaq alaih*. Telah disebutkan sebelumnya (2530).

٢٦٠١. عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَعْطَانِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ، فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ، فَأَعْطَانِي، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا حَكِيمُ! إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، مَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةِ نَفْسٍ، بُورِكَ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ النَّفْسِ، لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ، وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلاَ يَشْبَعُ، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى.

2601. Dari Hakim bin Hizam, ia berkata: Aku meminta —sesuatu— kepada Rasulullah SAW, dan beliau memberikan kepadaku. Kemudian aku meminta, dan beliau memberikan kepadaku. Kemudian aku meminta lagi, dan beliau memberikan kepadaku. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Hakim, sesungguhnya harta ini hijau lagi manis! Barangsiapa yang mengambilnya dengan kerelaan jiwa, akan diberikan berkah untuknya; dan barangsiapa yang mengambilnya dengan sifat tamak, tidak akan diberikan berkah kepadanya dan ia seperti orang yang makan dan tidak merasa kenyang. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.*"

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٢٦٠٢. عَنْ حَكِيمِ بْنَ حِزَامٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَعْطَانِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ، فَأَعْطَانِي، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا حَكِيمُ! إِنَّ هَذَا الْمَالَ حُلْوَةٌ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةِ نَفْسٍ، بُورِكَ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ، لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ، وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلاَ يَشْبَعُ، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى.

قَالَ حَكِيمٌ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لاَ أَرْزَأُ أَحَدًا بَعْدَكَ، حَتَّى أُفَارِقَ الدُّنْيَا بِشَيْءٍ.

2602. Dari Hakim bin Hizam, ia berkata: Aku meminta kepada Rasulullah SAW, dan beliau memberikan kepadaku. Kemudian aku meminta lagi, dan beliau memberikan kepadaku. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai Hakim, sesungguhnya harta ini hijau lagi manis! Barangsiapa yang mengambilnya dengan kerelaan jiwa, akan diberikan berkah untuknya; dan barangsiapa yang mengambilnya dengan sifat tamak, tidak akan diberikan berkah kepadanya dan ia seperti orang yang makan dan tidak merasa kenyang. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah."*

Hakim berkata: Aku mengatakan, "Wahai Rasulullah, demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak akan mengambil dari siapapun sesudah engkau, hingga aku meninggal dunia dengan membawa sesuatu'."

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

94. Orang yang Allah —*Azza wa Jalla*— Berikan kepadanya Harta Tanpa Meminta-Minta

٢٦٠٣. عَنْ ابْنِ السَّاعِدِيِّ الْمَالِكِيِّ، قَالَ: اسْتَعْمَلَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ – رَضِيَ اللهُ عَنْهُ– عَلَى الصَّدَقَةِ، فَلَمَّا فَرَغْتُ مِنْهَا، فَأَدَّيْتُهَا إِلَيْهِ؛ أَمَرَ لِي

بِعُمَالَةٍ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّمَا عَمِلْتُ لِلّٰهِ -عَزَّ وَجَلَّ- وَأَجْرِي عَلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- فَقَالَ: خُذْ مَا أَعْطَيْتُكَ؛ فَإِنِّي قَدْ عَمِلْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لَهُ مِثْلَ قَوْلِكَ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُعْطِيتَ شَيْئًا مِنْ غَيْرِ أَنْ تَسْأَلَ؛ فَكُلْ وَتَصَدَّقْ.

2603. Dari Ibnu As-Sa'idi Al Maliki, ia berkata, "Umar bin Khaththab —*radhiyallahu anhu*— mempekerjakan aku sebagai petugas pengambil sedekah. Setelah aku selesai dari tugas tersebut dan kuberikan kepadanya, ia memberikan kepadaku upah —layaknya— seorang pekerja, lalu aku katakan, 'Sesungguhnya aku bekerja hanya karena Allah —*Azza wa Jalla*— dan balasanku terserah Allah —*Azza wa Jalla*—'." Maka ia berkata, "Ambillah apa yang telah kuberikan kepadamu, sungguh aku pernah bekerja di zaman Rasulullah SAW dan kukatakan seperti perkataanmu, maka Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Jika engkau diberi sesuatu tanpa meminta-minta, maka makan dan sedekahkanlah*'."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (3/ 364-365). *Al Misykah* (154), *tahqiq* kedua, *Shahih Abu Daud* (1453), *Ash-Shahihah* (2209) dan *Muttafaq alaih.*

٢٦٠٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّعْدِيِّ، أَنَّهُ قَدِمَ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- مِنَ الشَّامِ، فَقَالَ: أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّكَ تَعْمَلُ عَلَى عَمَلٍ مِنْ أَعْمَالِ الْمُسْلِمِينَ، فَتُعْطَى عَلَيْهِ عُمَالَةً فَلاَ تَقْبَلُهَا؟ قَالَ: أَجَلْ، إِنَّ لِي أَفْرَاسًا، وَأَعْبُدًا، وَأَنَا بِخَيْرٍ، وَأُرِيدُ أَنْ يَكُونَ عَمَلِي صَدَقَةً عَلَى الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ عُمَرُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: إِنِّي أَرَدْتُ الَّذِي أَرَدْتَ، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِينِي الْمَالَ، فَأَقُولُ: أَعْطِهِ مَنْ هُوَ أَفْقَرُ إِلَيْهِ مِنِّي، وَإِنَّهُ أَعْطَانِي مَرَّةً مَالاً، فَقُلْتُ لَهُ: أَعْطِهِ مَنْ هُوَ أَحْوَجُ إِلَيْهِ مِنِّي، فَقَالَ: مَا آتَاكَ

اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- مِنْ هَذَا الْمَالِ مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ، وَلاَ إِشْرَافٍ، فَخُذْهُ فَتَمَوَّلْهُ، أَوْ تَصَدَّقْ بِهِ، وَمَا لاَ؛ فَلاَ تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ.

2604. Dari Abdullah bin As-Sa'di bahwa ia datang menemui Umar bin Khaththab —*radhiyallahu anhu*— dari Syam, lalu Umar bertanya, "Bukankah aku telah diberitahukan bahwa kamu telah melakukan salah satu pekerjaan kaum muslimin, lalu kamu diberi upah —layaknya— pekerja dan kamu tidak mau mengambilnya?" Ia menjawab, "Benar, sungguh aku memiliki beberapa kuda dan budak, dan aku dalam keadaan sehat. Aku ingin pekerjaanku ini menjadi sedekah bagi kaum muslimin." Umar —*radhiyallahu anhu*— berkata, "Sungguh aku pernah menginginkan sebagaimana yang kamu inginkan dan Nabi SAW tetap memberikan harta kepadaku, maka aku katakan, 'Berikan harta tersebut kepada orang yang lebih fakir dariku'. Dan, suatu saat beliau memberikan harta kepadaku, maka kukatakan, 'Berikan harta itu kepada orang yang lebih membutuhkan dariku'. Maka beliau bersabda, '*Apa yang Allah —Azza wa Jalla— telah berikan kepadamu berupa harta tanpa meminta-minta dan sifat tamak, maka ambillah dan jadikanlah ia milikmu atau bersedekahlah dengannya. Sedangkan yang tidak —seperti itu—, maka janganlah kamu mengikutkannya pada dirimu*'."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٦٠٥. عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ السَّعْدِيِّ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ قَدِمَ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فِي خِلاَفَتِهِ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: أَلَمْ أُحَدَّثْ أَنَّكَ تَلِي مِنْ أَعْمَالِ النَّاسِ أَعْمَالاً، فَإِذَا أُعْطِيتَ الْعُمَالَةَ رَدَدْتَهَا؟! فَقُلْتُ: بَلَى، فَقَالَ عُمَرُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: فَمَا تُرِيدُ إِلَى ذَلِكَ؟ فَقُلْتُ: لِي أَفْرَاسٌ، وَأَعْبُدٌ، وَأَنَا بِخَيْرٍ، وَأُرِيدُ أَنْ يَكُونَ عَمَلِي صَدَقَةً عَلَى الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: فَلاَ تَفْعَلْ؛ فَإِنِّي كُنْتُ أَرَدْتُ مِثْلَ الَّذِي أَرَدْتَ، كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِينِي الْعَطَاءَ،

فَأَقُولُ: أَعْطِهِ أَفْقَرَ إِلَيْهِ مِنِّي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذْهُ فَتَمَوَّلْهُ، أَوْ تَصَدَّقْ بِهِ، مَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلاَ سَائِلٍ فَخُذْهُ، وَمَا لاَ؛ فَلاَ تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ.

2605. Dari Abdullah bin As-Sa'di bahwa ia datang menemui Umar bin Khaththab pada masa kekhalifahannya, lalu Umar bertanya kepadanya, "Bukankah aku telah diberitahukan bahwa kamu telah melakukan beberapa pekerjaan manusia. Ketika kamu diberi upah —layaknya— pekerja, kamu menolaknya?" Aku menjawab, "Benar." Maka Umar —*radhiyallahu anhu*— berkata, "Lalu apa yang kamu inginkan hingga sedemikian itu?" Aku berkata, "Aku memiliki beberapa kuda dan budak dan aku dalam keadaan sehat. Aku ingin pekerjaanku menjadi sedekah bagi kaum muslimin." Maka Umar berkata kepadanya, "Jangan engkau lakukan, sungguh aku pernah menginginkan sebagaimana yang kamu inginkan dan Nabi SAW tetap memberikan suatu pemberian kepadaku, maka kukatakan, 'Berikanlah harta tersebut kepada orang yang lebih fakir dariku'. Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Ambillah harta itu dan jadikanlah ia milikmu atau bersedekahlah dengannya, apa yang diberikan kepadamu dari harta ini, tidak ada rasa tamak pada dirimu dan kamu tidak meminta-minta, maka ambillah. Sedangkan yang tidak seperti itu, maka janganlah kamu mengikutkannya pada dirimu*'."

***Shahih:** Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٢٦٠٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ السَّعْدِيِّ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ قَدِمَ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فِي خِلاَفَتِهِ، فَقَالَ عُمَرُ: أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّكَ تَلِي مِنْ أَعْمَالِ النَّاسِ أَعْمَالاً، فَإِذَا أُعْطِيتَ الْعُمَالَةَ كَرِهْتَهَا، قَالَ: فَقُلْتُ: بَلَى، قَالَ: فَمَا تُرِيدُ إِلَى ذَلِكَ؟ فَقُلْتُ: إِنَّ لِي أَفْرَاسًا، وَأَعْبُدًا، وَأَنَا بِخَيْرٍ، وَأُرِيدُ أَنْ يَكُونَ عَمَلِي صَدَقَةً عَلَى الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ عُمَرُ: فَلاَ تَفْعَلْ، فَإِنِّي كُنْتُ أَرَدْتُ الَّذِي أَرَدْتَ

فَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِينِي الْعَطَاءَ، فَأَقُولُ: أَعْطِه أَفْقَرَ إِلَيْهِ مِنِّي، حَتَّى أَعْطَانِي مَرَّةً مَالاً، فَقُلْتُ: أَعْطِه أَفْقَرَ إِلَيْهِ مِنِّي، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذْهُ فَتَمَوَّلْهُ، وَتَصَدَّقْ بِهِ، فَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ، وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلاَ سَائِلٍ، فَخُذْهُ، وَمَا لاَ؛ فَلاَ تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ.

2606. Dari Abdullah As-Sa'di bahwa ia datang menemui Umar bin Khaththab pada masa kekhalifahannya, lalu Umar bertanya, "Bukankah aku telah diberitahukan bahwa kamu telah melakukan beberapa perkerjaan —yang berhubungan dengan— banyak orang, ketika kamu diberi upah pekerja, kamu tidak menyukainya?" Ia menuturkan, "Aku menjawab, 'Benar'." Maka Umar berkata, "Lalu apa yang kamu inginkan hingga sedemikian itu?" Aku berkata, "Aku memiliki beberapa kuda dan budak dan aku dalam keadaan sehat. Aku ingin pekerjaanku ini menjadi sedekah bagi kaum muslimin." Maka Umar berkata, "Jangan engkau lakukan, sungguh aku pernah menginginkan sebagaimana yang kamu inginkan dan Nabi SAW tetap memberikan suatu pemberian kepadaku, maka kukatakan, 'Berikan harta tersebut kepada orang yang lebih fakir dariku'. Maka Nabi SAW bersabda, '*Ambillah harta itu, lalu jadikanlah ia milikmu dan bersedekahlah dengannya. Apa yang diberikan kepadamu dari harta ini, tidak ada rasa tamak pada dirimu dan kamu tidak meminta-minta, maka ambillah. Sedangkan yang tidak seperti itu, maka janganlah kamu mengikutkannya pada dirimu.*"

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٢٦٠٧. عَنْ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِينِي الْعَطَاءَ، فَأَقُولُ: أَعْطِه أَفْقَرَ إِلَيْهِ مِنِّي، حَتَّى أَعْطَانِي مَرَّةً مَالاً، فَقُلْتُ لَهُ: أَعْطِه أَفْقَرَ إِلَيْهِ مِنِّي فَقَالَ: خُذْهُ فَتَمَوَّلْهُ، وَتَصَدَّقْ بِهِ، وَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ، وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلاَ سَائِلٍ، فَخُذْهُ، وَمَا لاَ؛ فَلاَ تُتْبِعْهُ

نَفْسَكَ.

2607. Dari Umar *—radhiyallahu anhu—*, ia berkata: Nabi SAW pernah memberikan suatu pemberian kepadaku, lalu kukatakan, "Berikanlah itu kepada orang yang lebih fakir dariku." Hingga suatu saat beliau memberikan harta lagi kepadaku, lalu kukatakan kepada beliau, "Berikanlah harta itu kepada orang yang lebih fakir dariku." Maka beliau bersabda, "*Ambillah harta itu, lalu jadikanlah harta itu milikmu dan bersedekahlah dengannya. Apa yang diberikan kepadamu dari harta ini, tidak ada rasa tamak pada dirimu dan kamu tidak meminta-minta, maka ambillah. Sedangkan yang tidak seperti itu, maka janganlah kamu mengikutkannya pada dirimu'.*"
Shahih: Al Bukhari (1473) dan Muslim (3/ 97).

95. Bab: Mempekerjakan Keluarga Nabi SAW Untuk Mengurusi Sedekah

٢٦٠٨. عَنْ رَبِيعَةَ بْنَ الْحَارِثِ، قَالَ لِعَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ، وَالْفَضْلِ بْنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: ائْتِيَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُولاَ لَهُ: اسْتَعْمِلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ! عَلَى الصَّدَقَاتِ، فَأَتَى عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ وَنَحْنُ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ، فَقَالَ لَهُمَا: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَسْتَعْمِلُ مِنْكُمْ أَحَدًا عَلَى الصَّدَقَةِ، قَالَ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ: فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَالْفَضْلُ، حَتَّى أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! فَقَالَ لَنَا: إِنَّ هَذِهِ الصَّدَقَةَ؛ إِنَّمَا هِيَ أَوْسَاخُ النَّاسِ، وَإِنَّهَا لاَ تَحِلُّ لِمُحَمَّدٍ، وَلاَ لآلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2608. Dari Rabi'ah bin Al Harits, ia berkata kepada Abdul Muththalib bin Rabi'ah bin Al Harits dan Al Fadhl bin Al Abbas bin Abdul Muththalib, "Datanglah kalian berdua kepada Rasulullah SAW, lalu katakan kepada beliau, 'Pekerjakanlah kami untuk mengurus sedekah,

wahai Rasulullah!'" Maka Ali bin Abi Thalib datang dan kami dalam keadaan seperti itu, lalu ia berkata kepada keduanya, "Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak mempekerjakan seorang pun dari kalian untuk mengurusi sedekah." Abdul Muththalib berkata, "Maka aku dan Al Fadhl pergi, hingga menemui Rasulullah SAW? Maka beliau bersabda kepada kami, '*Sesungguhnya sedekah ini hanyalah kotoran-kotoran manusia, dan sungguh hal itu tidak halal bagi Muhammad dan tidak halal pula bagi keluarga Muhammad SAW*'."
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (879) dan Muslim.

96. Bab: Anak Saudara Perempuan Suatu Kaum Termasuk Bagian dari Mereka

٢٦٠٩. عَنْ شُعْبَةَ، قَالَ: قُلْتُ لأَبِي إِيَاسٍ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ: أَسَمِعْتَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ابْنُ أُخْتِ الْقَوْمِ مِنْ أَنْفُسِهِمْ؟ قَالَ: نَعَمْ.

2609. Dari Syu'bah, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Abu Iyas Mu'awiyah bin Qurrah, "Apakah kamu mendengar Anas bin Malik mengatakan bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, '*Anak saudara perempuan suatu kaum termasuk bagian dari diri mereka*'." Ia menjawab, "Ya."
Shahih: At-Tirmidzi (4175) dan *Muttafaq 'alaih.*

٢٦١٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ابْنُ أُخْتِ الْقَوْمِ مِنْهُمْ.

2610. Dari Anas bin Malik, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Anak saudara perempuan suatu kaum termasuk bagian mereka.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya. *Ash-Shahihah* (776).

97. Bab: Bekas Budak Suatu Kaum Termasuk Bagian dari Mereka

٢٦١١. عَنْ أَبِي رَافِعٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَ رَجُلاً مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَأَرَادَ أَبُو رَافِعٍ أَنْ يَتْبَعَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الصَّدَقَةَ لاَ تَحِلُّ لَنَا، وَإِنَّ مَوْلَى الْقَوْمِ مِنْهُمْ.

2611. Dari Abu Rafi' bahwa Rasulullah SAW pernah mempekerjakan seseorang dari bani Makhzum untuk —mengurusi— sedekah, lalu Abu Rafi' ingin mengikutinya, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya sedekah tidak halal bagi kami, dan sesungguhnya bekas budak suatu kaum termasuk bagian mereka."*
Shahih: At-Tirmidzi (660) dan *Irwa` Al Ghalil* (880).

98. Sedekah Tidak Halal Bagi Nabi SAW

٢٦١٢. عَنْ مُعَاوِيَةَ الْقُشَيْرِيِّ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُتِيَ بِشَيْءٍ سَأَلَ عَنْهُ: أَهَدِيَّةٌ أَمْ صَدَقَةٌ؟ فَإِنْ قِيلَ: صَدَقَةٌ لَمْ يَأْكُلْ، وَإِنْ قِيلَ: هَدِيَّةٌ، بَسَطَ يَدَهُ.

2612. Dari Mu'awiyah Al Qusyairi, ia berkata, "Nabi SAW jika diberi sesuatu, beliau bertanya tentang hal itu, '*Apakah hadiah atau sedekah?*' Jika dikatakan sedekah, beliau tidak memakannya; dan jika dikatakan hadiah, beliau mengulurkan tangannya."
Hasan Shahih: *Muttafaq alaih* dan Abu Hurairah.

99. Jika Sedekah Telah Berubah

٢٦١٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا أَرَادَتْ أَنْ تَشْتَرِيَ بَرِيرَةَ فَتُعْتِقَهَا، وَإِنَّهُمُ اشْتَرَطُوا وَلاَءَهَا، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! فَقَالَ: اشْتَرِيهَا

وَأَعْتِقِيهَا؛ فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ، وَخُيِّرَتْ حِينَ أُعْتِقَتْ، وَأُتِيَ رَسُــولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَحْمٍ، فَقِيلَ: هَذَا مِمَّا تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ، فَقَالَ: هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ، وَلَنَا هَدِيَّةٌ، وَكَانَ زَوْجُهَا حُرًّا.

2613. Dari Aisyah, bahwa ia ingin membeli Barirah lalu memerdekakannya, dan mereka mensyaratkan *wala'*-nya. Lalu ia menyebutkan hal itu kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, *"Belilah ia dan merdekakanlah, maka sesungguhnya wala' itu bagi orang yang memerdekakan."* Dan, ia disuruh memilih ketika dimerdekakan. Rasulullah SAW pernah diberi daging, lalu dikatakan, "Ini termasuk sedekah yang diberikan kepada Barirah." Maka beliau bersabda, *"Daging itu baginya sebagai sedekah dan bagi kami sebagai hadiah."* Adapun, suami Barirah adalah seorang yang merdeka.

Shahih: Tanpa ada kata "merdeka" dan kalimat yang *mahfuzh* (terjaga) yaitu "seorang budak", Ibnu Majah (2074 dan 2076) dan *Muttafaq alaih*.

100. Membeli Sedekah

٢٦١٤. عَنْ عُمَرَ، يَقُولُ: حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-، فَأَضَاعَهُ الَّذِي كَانَ عِنْدَهُ، وَأَرَدْتُ أَنْ أَبْتَاعَهُ مِنْهُ، وَظَنَنْــتُ أَنَّــهُ بَائِعُــهُ بِرُخْصٍ، فَسَأَلْتُ عَنْ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَــلَّمَ، فَقَــالَ: لَا تَشْتَرِهِ، وَإِنْ أَعْطَاكَهُ بِدِرْهَمٍ؛ فَإِنَّ الْعَائِدَ فِي صَدَقَتِهِ كَالْكَلْبِ يَعُودُ فِــي قَيْئِهِ.

2614. Dari Umar, ia berkata: Aku mewakafkan seekor kuda di jalan Allah —*Azza wa Jalla*— dan kuda tersebut disia-siakan oleh orang yang memilikinya. Aku hendak membelinya dari orang itu, dan aku mengira bahwa ia akan menjualnya dengan harga murah. Lalu aku

bertanya kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, '*Janganlah kamu membelinya, meskipun ia menjualnya kepadamu seharga satu Dirham, karena orang yang menarik kembali sedekahnya seperti anjing yang menjilat muntahnya*'."
Shahih: Al Bukhari (2623) dan Muslim (5/63).

٢٦١٥. عَنْ عُمَرَ، أَنَّهُ حَمَلَ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَرَآهَا تُبَاعُ، فَأَرَادَ شِرَاءَهَا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَعْرِضْ فِي صَدَقَتِكَ.

2615. Dari Umar, bahwa ia mewakafkan seekor kuda di jalan Allah —*Azza wa Jalla*—, dan ia melihat kuda tersebut dijual. Lalu ia ingin membelinya, maka Nabi SAW bersabda, "*Janganlah kamu menarik kembali sedekahmu.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٦١٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ تَصَدَّقَ بِفَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- فَوَجَدَهَا تُبَاعُ بَعْدَ ذَلِكَ، فَأَرَادَ أَنْ يَشْتَرِيَهُ، ثُمَّ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَأْمَرَهُ فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَعُدْ فِي صَدَقَتِكَ.

2616. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Umar pernah bersedekah dengan seekor kuda di jalan Allah —*Azza wa Jalla*—, setelah itu ia mendapatkannya hendak dijual, maka ia ingin membelinya. Kemudian ia menemui Rasulullah SAW untuk menunggu perintah beliau dalam hal itu? Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu menarik kembali sedekahmu.*"
Shahih: *Muttafaq alaih* juga.

٢٦١٧. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ عَتَّابَ بْنَ أَسِيدٍ؛ أَنْ يَخْرُصَ الْعِنَبَ فَتُؤَدَّى زَكَاتُهُ زَبِيبًا، كَمَا تُؤَدَّى زَكَاةُ النَّخْلِ تَمْرًا.

2617. Dari Sa'id bin Al Musayyib, bahwa Rasulullah SAW menyuruh Attab bin Asid agar menaksir anggur lalu ditunaikan zakatnya dalam bentuk kismis (anggur kering) sebagaimana ditunaikan zakat kurma dalam bentuk kurma kering.

***Sanad*-nya *hasan*:** Secara *mursal*.

كِتَابُ مَنَاسِكِ الْحَجِّ

24. KITAB MANASIK HAJI

1. Bab: Kewajiban Haji

٢٦١٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- قَدْ فَرَضَ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ، فَقَالَ رَجُلٌ: فِي كُلِّ عَامٍ، فَسَكَتَ عَنْهُ، حَتَّى أَعَادَهُ ثَلاَثًا، فَقَالَ: لَوْ قُلْتُ: نَعَمْ، لَوَجَبَتْ، وَلَوْ وَجَبَتْ مَا قُمْتُمْ بِهَا؛ ذَرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ؛ فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ، وَاخْتِلاَفِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ، فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِالشَّيْءِ فَخُذُوا بِهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ، وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ، عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوهُ.

2618. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW pernah berkhutbah di hadapan orang-orang, lalu beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— telah mewajibkan ibadah haji atas kalian."* Kemudian ada seseorang bertanya, "Setiap tahun?" Lalu beliau diam hingga ia mengulanginya tiga kali, maka beliau bersabda, *"Kalau kukatakan, 'Ya', niscaya wajib; dan kalau wajib, kalian tidak akan —sanggup— menunaikannya. Biarkanlah aku sebagaimana yang telah kutinggalkan untuk kalian, sesungguhnya orang-orang sebelum kalian telah binasa karena banyaknya pertanyaan dan perselisihan mereka terhadap nabi-nabi mereka. Jika aku memerintahkan sesuatu kepada kalian, maka laksanakanlah semampu kalian, dan jika aku melarang kalian dari sesuatu, maka jauhilah hal itu."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (980) dan Muslim. Dalam riwayat Al Bukhari memakai kalimat, "Biarkanlah aku".

٢٦١٩. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى كَتَبَ عَلَيْكُمْ الْحَجَّ، فَقَالَ الأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ التَّمِيمِيُّ: كُلَّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَسَكَتَ فَقَالَ: لَوْ قُلْتُ نَعَمْ، لَوَجَبَتْ، ثُمَّ إِذًا لاَ تَسْمَعُونَ وَلاَ تُطِيعُونَ؛ وَلَكِنَّهُ حَجَّةٌ وَاحِدَةٌ.

2619. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW berdiri, lalu bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah mewajibkan haji atas kalian."* Lalu Al Aqra' bin Habis At-Tamimi bertanya, "Setiap tahun, wahai Rasulullah?" Maka beliau diam, lalu bersabda, *"Kalau kukatakan 'Ya', niscaya wajib, kemudian selanjutnya kalian tidak akan mau mendengar dan tidak menaati, tetapi cukup sekali —melakukan— ibadah haji."*
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (4/ 149-150) dan *Shahih Abu Daud* (514).

2. Kewajiban Umrah

٢٦٢٠. عَنْ أَبِي رَزِينٍ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ لاَ يَسْتَطِيعُ الْحَجَّ، وَلاَ الْعُمْرَةَ، وَلاَ الظَّعْنَ؟ قَالَ: فَحُجَّ عَنْ أَبِيكَ وَاعْتَمِرْ.

2620. Dari Abu Razin, bahwa ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya bapakku adalah seorang yang sudah tua, tidak mampu menunaikan haji, umrah dan juga naik kendaraan." Beliau bersabda, *"Berhajilah untuk bapakmu dan umrahlah."*
Shahih: Ibnu Majah (2906).

3. Keutamaan Haji Mabrur

٢٦٢١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَجَّةُ الْمَبْرُورَةُ لَيْسَ لَهَا جَزَاءٌ إِلاَّ الْجَنَّةُ، وَالْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا.

2621. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Haji mabrur tidak ada balasan baginya kecuali surga dan umrah hingga umrah berikutnya sebagai pelebur dosa di antara keduanya."*
Shahih: Ibnu Majah (2888) dan *Muttafaq alaih.*

٢٦٢٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحَجَّةُ الْمَبْرُورَةُ لَيْسَ لَهَا ثَوَابٌ إِلاَّ الْجَنَّةُ... مِثْلَهُ سَوَاءً، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: تُكَفِّرُ مَا بَيْنَهُمَا.

2622. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Haji mabrur tidak ada balasan baginya kecuali surga..."* Hadits ini sama, hanya saja beliau bersabda, *"Dihapus dosa di antara keduanya."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumya.

4. Keutamaan Haji

٢٦٢٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الإِيمَانُ بِاللهِ، قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، قَالَ: ثُمَّ مَاذَا قَالَ: ثُمَّ الْحَجُّ الْمَبْرُورُ.

2623. Dari Abu Hurairah, ia berkata, seseorang bertanya kepada Nabi SAW seraya berkata, "Wahai Rasulullah! Amal apa yang paling utama?" Beliau menjawab, *"Beriman kepada Allah."* Ia bertanya, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, *"Berjihad di jalan Allah."* Ia bertanya, "Kemudian apa?" Beliau bersabda, *"Kemudian haji mabrur."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٦٢٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَفْدُ اللهِ ثَلاَثَةٌ: الْغَازِي، وَالْحَاجُّ، وَالْمُعْتَمِرُ.

2624. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Utusan Allah ada tiga: orang yang berperang, orang yang menunaikan ibadah haji dan orang yang menunaikan umrah."*
Shahih: *Al Misykah* (2537) *tahqiq* kedua, *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/105).

٢٦٢٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: جِهَادُ الْكَبِيرِ، وَالصَّغِيرِ، وَالضَّعِيفِ، وَالْمَرْأَةِ الْحَجُّ، وَالْعُمْرَةُ.

2625. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Jihad orang yang sudah tua, anak muda, orang yang lemah dan wanita adalah haji dan umrah."*
Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/106), *tahqiq* kedua dan tambahan kata *"wanita" adalah shahih* dari hadits Aisyah.

٢٦٢٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَجَّ هَذَا الْبَيْتَ، فَلَمْ يَرْفُثْ، وَلَمْ يَفْسُقْ، رَجَعَ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

2626. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menunaikan ibadah haji ke rumah (Ka'bah) ini, lalu tidak melakukan rafats (berbicara keji) dan tidak berbuat fasiq, akan kembali —bersih tanpa dosa— seperti saat dilahirkan ibunya."*
Shahih: *Muttafaq 'alaih.*

٢٦٢٧. عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلاَ نَخْرُجُ فَنُجَاهِدَ مَعَكَ؛ فَإِنِّي لاَ أَرَى عَمَلاً فِي الْقُرْآنِ أَفْضَلَ مِنَ الْجِهَادِ، قَالَ: لاَ، وَلَكِنَّ أَحْسَنُ الْجِهَادِ وَأَجْمَلُهُ حَجُّ الْبَيْتِ حَجٌّ مَبْرُورٌ.

2627. Dari Ummul Mukiminin Aisyah, ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah! Mengapa kita tidak berjihad bersamamu. Sungguh aku tidak melihat suatu amal perbuatan di dalam Al Qur`an yang lebih utama dari jihad?' Beliau bersabda, '*Tidak, jihad yang paling baik dan*

paling indah ialah menunaikan ibadah haji ke Baitullah; yaitu haji mabrur'."

***Shahih:** At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/106) dan Al Bukhari.

5. Keutamaan Umrah

٢٦٢٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلاَّ الْجَنَّةُ.

2628. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Melaksanakan umrah hingga umrah berikutnya sebagai pelebur dosa di antara keduanya, dan haji mabrur tidak ada balasan baginya kecuali surga."*

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (2622).

6. Keutamaan Mengikutsertakan Antara Haji dan Umrah

٢٦٢٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ؛ فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوبَ؛ كَمَا يَنْفِي الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ.

2629. Dari Ibnu Abbas, Rasulullah SAW bersabda, *"Ikutsertakanlah antara haji dan umrah, karena keduanya bisa menghilangkan kefakiran dan berbagai dosa, seperti ububan tukang besi menghilangkan kotoran besi."*

***Shahih:** Ash-Shahihah* (1200).

٢٦٣٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ؛ فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوبَ؛ كَمَا يَنْفِي الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَلَيْسَ لِلْحَجِّ الْمَبْرُورِ ثَوَابٌ دُونَ الْجَنَّةِ.

2630. Dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Ikutsertakanlah antara haji dan umrah, karena keduanya bisa menghilangkan kefakiran dan berbagai dosa, seperti ububan tukang besi menghilangkan kotoran besi, emas dan perak. Dan, tidak ada pahala bagi haji mabrur kecuali surga."*

Hasan shahih: Sumber yang sama, *Al Misykah* (2524) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/117-118).

7. Haji Untuk Orang yang Meninggal Dunia yang Bernadzar Menunaikan Haji

٢٦٣١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً نَذَرَتْ أَنْ تَحُجَّ، فَمَاتَتْ، فَأَتَى أَخُوهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ عَلَى أُخْتِكَ دَيْنٌ؛ أَكُنْتَ قَاضِيَهُ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاقْضُوا اللهَ؛ فَهُوَ أَحَقُّ بِالْوَفَاءِ.

2631. Dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang wanita bernadzar untuk menunaikan haji, lalu ia meninggal dunia. Maka, saudaranya datang menemui Rasulullah SAW menanyakan tentang hal itu. Maka beliau bersabda, *"Bagaimana pendapatmu jika saudarimu memiliki utang, apakah kamu akan melunasinya?"* Ia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, *"Maka lunasilah utang Allah, karena Dia lebih berhak terhadap penunaian (utangnya)."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (993) dan Al Bukhari.

8. Haji Untuk Orang yang Meninggal Dunia yang Belum Pernah Menunaikan Haji

٢٦٣٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَمَرَتْ امْرَأَةٌ سِنَانَ بْنَ سَلَمَةَ الْجُهَنِيَّ أَنْ يَسْأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّ أُمَّهَا مَاتَتْ وَلَمْ تَحُجَّ؛ أَفَيُجْزِئُ عَنْ أُمِّهَا أَنْ تَحُجَّ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ؛ لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّهَا دَيْنٌ فَقَضَتْهُ عَنْهَا؛ أَلَمْ يَكُنْ يُجْزِئُ عَنْهَا؟ فَلْتَحُجَّ عَنْ أُمِّهَا.

2632. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Istri Sinan bin Salamah Al Juhani menyuruh untuk bertanya Rasulullah SAW bahwa ibunya meninggal dunia dan belum pernah menunaikan haji, apakah cukup bagi ibunya jika ia menunaikan haji untuknya?" Beliau bersabda, *"Ya, jika ibunya memiliki utang lalu ia melunasi untuknya, maka tidakkah hal itu cukup baginya? Maka hendaklah ia menunaikan haji untuk ibunya."*
Sanad*-nya *Shahih.

٢٦٣٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَبِيهَا؛ مَاتَ وَلَمْ يَحُجَّ؟ قَالَ: حُجِّي عَنْ أَبِيكِ.

2633. Dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang wanita bertanya kepada Rasulullah SAW tentang bapaknya yang meninggal dunia dan belum menunaikan haji. Beliau bersabda, *"Tunaikanlah haji untuk bapakmu."*
Shahih: Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits berikut ini.

9. Haji Untuk Orang yang Masih Hidup yang Tidak Bisa Duduk di Atas Kendaraan

٢٦٣٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ خَثْعَمَ سَأَلَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةَ جَمْعٍ؛ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! فَرِيضَةُ اللهِ فِي الْحَجِّ عَلَى عِبَادِهِ

أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا لاَ يَسْتَمْسِكُ عَلَى الرَّحْلِ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَـالَ: نَعَمْ.

2634. Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya seorang wanita dari Khats'am bertanya kepada Nabi SAW di pagi hari ketika mereka berkumpul, lalu berkata, "Wahai Rasulullah! Kewajiban ibadah haji Allah —telah tetapkan— atas para hamba-Nya, dan bapakku yang sudah tua juga terkena —khitab kewajiban ini—, namun ia tidak mampu mengadakan perjalanan, apakah aku boleh menunaikan haji untuk dirinya?" Beliau bersabda, *"Ya."*
Shahih: Ibnu Majah (2909) dan *Muttafaq alaih.*

10. Umrah Untuk Seseorang yang Tidak Mampu

٢٦٣٦. عَنْ أَبِي رَزِينٍ الْعُقَيْلِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ لاَ يَسْتَطِيعُ الْحَجَّ، وَلاَ الْعُمْرَةَ وَالظَّعْنَ؟ قَالَ: حُجَّ عَنْ أَبِيكَ وَاعْتَمِرْ.

2636. Dari Abu Razin Al Uqaili, ia berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya bapakku sudah tua dan tidak mampu menunaikan ibadah haji, umrah dan menaiki kendaraannya untuk bepergian?" Beliau bersabda, *"Tunaikanlah haji dan umrah untuk bapakmu."*
Shahih: Telah disebutkan sebelumnya. (2620).

٢٦٣٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَبِي مَاتَ وَلَمْ يَحُجَّ؛ أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ عَلَى أَبِيكَ دَيْنٌ! أَكُنْتَ قَاضِيَهُ؟! قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَدَيْنُ اللهِ أَحَقُّ.

2638. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Seseorang bertanya, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya bapakku telah meninggal dunia dan belum menunaikan haji, apakah aku boleh menunaikan haji untuk dirinya?" Beliau bersabda, *"Bagaimana menurut pendapatmu jika bapakmu memiliki utang, apakah kamu akan melunasinya?"* Ia menjawab,

"Ya." Beliau bersabda, *"Maka utang Allah lebih berhak —untuk ditunaikan—."*

Hasan li ghairihi: *At-Ta'liq ala Shahih Abu Khuzaimah* (3035).

12. Haji Seorang Wanita Untuk Seorang Laki-Laki

٢٦٤٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمَ تَسْتَفْتِيهِ، وَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ، وَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشِّقِّ الآخَرِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ فِي الْحَجِّ عَلَى عِبَادِهِ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَثْبُتَ عَلَى الرَّاحِلَةِ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ.

2640. Dari Abdullah bin Abbas, ia berkata: Al Fadhl bin Abbas pernah membonceng Rasulullah SAW, lalu seorang wanita dari Khats'am mendatangi beliau untuk meminta fatwa. Hal itu menjadikan Al Fadhl memandang kearahnya, dan wanita itupun memandangnya. Rasulullah SAW segera memalingkan wajah Al Fadhl ke sisi yang lain, lalu wanita itu bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kewajiban ibadah haji Allah —telah tetapkan— atas para hamba-Nya, dan bapakku yang sudah tua juga terkena khitab kewajiban ini, namun ia tidak mampu duduk di atas kendaraan, apakah aku boleh menunaikan haji untuk dirinya?" Beliau bersabda, *"Ya."* Dan, hal itu terjadi ketika haji Wada'.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya. (2640).

٢٦٤١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ خَثْعَمَ اسْتَفْتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ -وَالْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيفُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ فِي الْحَجِّ عَلَى

عِبَادِهِ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا، لاَ يَسْتَوِي عَلَى الرَّاحِلَةِ، فَهَلْ يَقْضِي عَنْهُ أَنْ أَحُجَّ عَنْهُ؟ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، فَأَخَذَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ يَلْتَفِتُ إِلَيْهَا -وَكَانَتْ امْرَأَةً حَسْنَاءَ- وَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَضْلَ، فَحَوَّلَ وَجْهَهُ مِنْ الشِّقِّ الآخَرِ.

2641. Dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang wanita dari Khats'am meminta fatwa kepada Rasulullah SAW ketika haji Wada', —dan Al Fadhl bin Abbas sedang membonceng Rasulullah SAW—, lalu wanita itu berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya kewajiban ibadah haji Allah telah tetapkan atas para hamba-Nya, bapakku yang sudah tua juga terkena —khitab kewajiban itu—, namun ia tidak mampu tunduk di atas kendaraan, apakah aku menunaikan haji untuk dirinya bisa dijadikan bayaran baginya?" Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Ya."* Maka Al Fadhl bin Abbas menoleh kepada wanita itu —dan ia adalah seorang wanita yang cantik!— Maka Rasulullah menarik Al Fadhl dan memalingkan wajahnya dari sisi yang lain.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

15. Haji Bersama Anak Kecil

٢٦٤٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً رَفَعَتْ صَبِيًّا لَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَكِ أَجْرٌ.

2644. Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya seorang wanita mengangkat anak kecilnya kepada Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah bagi anak kecil ini pahala —bila ia— menunaikan haji?" Beliau bersabda, *"Ya, dan kamu mendapatkan pahala."*

Shahih: Ibnu Majah (2910) dan Muslim.

٢٦٤٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً رَفَعَتْ صَبِيًّا لَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَكِ أَجْرٌ.

2645. Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya seorang wanita mengangkat anak kecilnya kepada Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah bagi anak kecil ini pahala —jika ia— menunaikan haji?" Beliau bersabda, *"Ya, dan bagimu pahala."*

Shahih: Muslim, lihat hadits sebelumnya.

٢٦٤٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: رَفَعَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَبِيًّا، فَقَالَتْ: أَلِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَكِ أَجْرٌ.

2646. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ada seorang wanita mengangkat anak kecil kepada Nabi SAW, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah bagi anak kecil ini pahala —jika ia— menunaikan haji?" Beliau bersabda, *"Ya, dan bagimu pahala."*

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٢٦٤٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَدَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا كَانَ بِالرَّوْحَاءِ لَقِيَ قَوْمًا، فَقَالَ: مَنْ أَنْتُمْ؟ قَالُوا: الْمُسْلِمُونَ، قَالُوا: مَـنْ أَنْتُمْ؟ قَالُوا: رَسُولُ اللهِ، قَالَ: فَأَخْرَجَتْ امْرَأَةٌ صَبِيًّا مِنَ الْمِحَفَّةِ، فَقَالَتْ: أَلِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَكِ أَجْرٌ.

2647. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW muncul, setelah berada di Ar-Rauha, beliau bertemu dengan suatu kaum, lalu beliau bertanya, *"Siapakah kalian?"* Mereka menjawab, "Kaum muslimin." Mereka balik bertanya, *"Siapakah kalian?"* Mereka menjawab, "Rasulullah —dan para sahabatnya—." Ibnu Abbas menuturkan: Lalu ada seorang wanita mengeluarkan anak kecil dari tandu, lalu ia bertanya, "Apakah bagi anak kecil ini pahala —jika ia— menunaikan haji?" Beliau bersabda, *"Ya, dan bagimu pahala."*

Shahih: Muslim, lihat hadits sebelumnya.

٢٦٤٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِامْرَأَةٍ وَهِيَ فِي خِدْرِهَا -مَعَهَا صَبِيٌّ- فَقَالَتْ: أَلِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَكِ أَجْرٌ.

2648. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW pernah melewati seorang wanita yang berada di balik tabir yang menutupi dirinya —bersama anak kecil—, lalu wanita itu berkata, "Apakah bagi anak kecil ini pahala —jika ia— menunaikan haji?" Beliau bersabda, *"Ya, dan bagimu pahala."*

Shahih: Muslim, tanpa menyebutkan kata "*tabir yang menutupi*". Lihat hadits sebelumnya.

16. Waktu Nabi SAW Keluar dari Madinah Untuk Menunaikan Haji

٢٦٤٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِخَمْسٍ بَقِينَ مِنْ ذِي الْقَعْدَةِ، لاَ نُرَى إِلاَّ الْحَجَّ، حَتَّى إِذَا دَنَوْنَا مِنْ مَكَّةَ، أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ إِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ أَنْ يَحِلَّ.

2649. Dari Aisyah, ia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW pada lima hari terakhir bulan Dzulqa'dah, tidak diketahui —dari perjalanan tersebut— kecuali untuk menunaikan haji, hingga ketika kami mendekati Makkah. Rasulullah SAW memerintahkan orang yang tidak membawa *hadyu* (binatang yang disembelih saat haji) jika berthawaf di Ka'bah agar bertahallul."

Shahih: Ibnu Majah (2981) dan *Muttafaq alaih.*

17. Miqat Penduduk Madinah

٢٦٥٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُهِلُّ أَهْلُ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَأَهْلُ الشَّامِ مِنْ الْجُحْفَةِ، وَأَهْلُ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ.

قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَبَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَيُهِلُّ أَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ.

2650. Dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Penduduk Madinah berihram dari Dzul Khulaifah, penduduk Syam dari Juhfah dan penduduk Najd dari Qarn."*
Abdullah berkata, "Dan, telah sampai kepadaku bahwa Rasulullah SAW berabda, '*Dan, penduduk Yaman berihram dari Yalamlam*'."
Shahih: Ibnu Majah (2914), *Muttafaq 'alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (4/179).

18. Miqat Penduduk Syam

٢٦٥١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً قَامَ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مِنْ أَيْنَ تَأْمُرُنَا أَنْ نُهِلَّ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُهِلُّ أَهْلُ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَيُهِلُّ أَهْلُ الشَّامِ مِنَ الْجُحْفَةِ، وَيُهِلُّ أَهْلُ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَيَزْعُمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَيُهِلُّ أَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: لَمْ أَفْقَهْ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2651. Dari Abdullah bin Umar bahwa seseorang berdiri di masjid, lalu bertanya, "Wahai Rasulullah! Dari mana engkau menyuruh kami untuk berihram?" Rasulullah SAW bersabda, *"Penduduk Madinah berihram dari Dzul Khulaifah, penduduk Syam dari Juhfah dan penduduk Najd dari Qarn."*

Ibnu Umar berkata, "Mereka mengira bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Penduduk Yaman berihram dari Yalamlam.*' Ia juga berkata, "Aku tidak memahami bahwa ini berasal dari Rasulullah SAW."

Shahih: *Muttafaq 'alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

19. Miqat Penduduk Mesir

٢٦٥٢. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَّتَ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلأَهْلِ الشَّامِ وَمِصْرَ الْجُحْفَةَ، وَلأَهْلِ الْعِرَاقِ ذَاتَ عِرْقٍ، وَلأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ.

2652. Dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW menentukan –miqat- bagi penduduk Madinah adalah Dzul Khulaifah, bagi penduduk Syam dan Mesir adalah Juhfah, bagi penduduk Irak adalah Dzatu 'Irq dan bagi penduduk Yaman adalah Yalamlam."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (999).

20. Miqat Penduduk Yaman

٢٦٥٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَّتَ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ، وَلأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنًا، وَلأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ، وَقَالَ: هُنَّ لَهُنَّ، وَلِكُلِّ آتٍ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِهِنَّ، فَمَنْ كَانَ أَهْلُهُ دُونَ الْمِيقَاتِ حَيْثُ يُنْشِئُ، حَتَّى يَأْتِيَ ذَلِكَ عَلَى أَهْلِ مَكَّةَ.

2653. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW menentukan miqat bagi penduduk Madinah adalah Dzul Khulaifah, bagi penduduk Syam adalah Juhfah, bagi penduduk Najd adalah Qarn dan bagi penduduk Yaman adalah Yalamlam, beliau bersabda, "Miqat-miqat itu bagi daerah-daerah tersebut dan bagi setiap orang yang datang melewati tempat itu dan bukan dari penduduk daerah tersebut. Barangsiapa yang keluarganya berada dalam miqat, maka ia memulai —berihram— dari sekiranya, hingga hal itu sampai pada penduduk Makkah."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (996) dan *Muttafaq alaih*.

21. Miqat Penduduk Najd

٢٦٥٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُهِلُّ أَهْلُ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ وَأَهْلُ الشَّامِ مِنَ الْجُحْفَةِ، وَأَهْلُ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ. وَذُكِرَ لِي -وَلَمْ أَسْمَعْ- أَنَّهُ قَالَ: وَيُهِلُّ أَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ.

2654. Dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW bersabda, *"Penduduk Madinah berihram dari Dzul Khulaifah, penduduk Syam dari Juhfah dan penduduk Najd dari Qarn."*

Disebutkan kepadaku —dan aku tidak mendengarnya— bahwa beliau bersabda, *"Penduduk Yaman berihram dari Yalamlam."*

Shahih: *Muttafaq alaih*. Telah disebutkan sebelumnya (2651).

22. Miqat Penduduk Irak

٢٦٥٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: وَقَّتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلأَهْلِ الشَّامِ وَمِصْرَ الْجُحْفَةَ، وَلأَهْلِ الْعِرَاقِ ذَاتَ عِرْقٍ، وَلأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنًا، وَلأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ.

2655. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW menentukan –miqat- bagi penduduk Madinah adalah Dzul Khulaifah, bagi penduduk Syam dan Mesir adalah Juhfah, bagi penduduk Irak adalah Dzatu 'Irq, bagi penduduk Najd adalah Qarn dan bagi penduduk Yaman adalah Yalamlam."

Shahih: Telah disebutkan sebelumnya (2652).

23. Barangsiapa yang Keluarganya Berada Dalam Miqat

٢٦٥٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: وَقَّتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ، وَلأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنًا، وَلأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ، قَالَ: هُنَّ لَهُمْ، وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِمَّنْ سِوَاهُنَّ لِمَنْ أَرَادَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ وَمَنْ كَانَ دُونَ ذَلِكَ مِنْ حَيْثُ بَدَا، حَتَّى يَبْلُغَ ذَلِكَ أَهْلَ مَكَّةَ.

2566. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW menentukan —miqat— bagi penduduk Madinah adalah Dzul Khulaifah, bagi penduduk Syam adalah Juhfah, bagi penduduk Najd adalah Qarn dan bagi penduduk Yaman adalah Yalamlam. Beliau bersabda, '*Miqat-miqat tersebut bagi mereka dan bagi setiap orang yang datang melewati tempat itu dan bukan dari penduduk daerah tersebut. Barangsiapa yang tinggal dalam miqat, —maka ia berihram— dari mana saja, hingga hal itu sampai pada penduduk Makkah*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih.* Telah dijelaskan sebelumnya (2653).

٢٦٥٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَّتَ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ، وَلأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ، وَلأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنًا: فَهُنَّ لَهُمْ، وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِنَّ؛ مِمَّنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ، فَمَنْ كَانَ دُونَهُنَّ فَمِنْ أَهْلِهِ، حَتَّى أَنَّ أَهْلَ مَكَّةَ يُهِلُّونَ مِنْهَا.

2657. Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW menentukan —miqat— bagi penduduk Madinah adalah Dzul Khulaifah, bagi penduduk Syam adalah Juhfah, bagi penduduk Yaman adalah Yalamlam dan bagi penduduk Najd adalah Qarn:
"Jadi, miqat-miqat tersebut bagi mereka dan bagi orang yang datang melewati tempat itu, selain dari penduduk daerah tersebut yang hendak menunaikan haji dan umrah. Barangsiapa yang tinggal dalam miqat, —maka ia berihram— dari tempat tinggalnya, hingga penduduk Makkah berihram dari Makkah."
Shahih: *Muttafaq 'alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

24. Bermalam di Al Mu'arras di Dzul Khulaifah

٢٦٥٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ أَبَاهُ قَالَ: بَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ، بِبَيْدَاءَ وَصَلَّى فِي مَسْجِدِهَا.

2658. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bermalam di Dzul Khulaifah di daerah Baida dan shalat di masjidnya."
Shahih: Al Bukhari (1533) dan Muslim (4/10).

٢٦٥٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ – وَهُوَ فِي الْمُعَرَّسِ بِذِي الْحُلَيْفَةِ– أُتِيَ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّكَ بِبَطْحَاءَ مُبَارَكَةٍ.

2659. Dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah SAW bahwa beliau —pernah berada di Al Mu'arras yang berada di Dzul Khulaifah— didatangi —oleh seseorang—, lalu dikatakan kepada beliau, "Sesungguhnya engkau berada di Bath'ha yang diberkahi."
Shahih: Al Bukhari (1535).

٢٦٦٠. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَاخَ بِالْبَطْحَاءِ الَّذِي بِذِي الْحُلَيْفَةِ، وَصَلَّى بِهَا.

2660. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW tinggal di Bath'ha yang berada di Dzul Khulaifah dan shalat di situ.
Shahih: Al Bukhari (1532).

26. Mandi Untuk Berniat dan Bertalbiyah

٢٦٦٢. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ، أَنَّهَا وَلَدَتْ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ بِالْبَيْدَاءِ، فَذَكَرَ أَبُو بَكْرٍ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مُرْهَا فَلْتَغْتَسِلْ، ثُمَّ لِتُهِلَّ.

2662. Dari Asma' binti Umais bahwa ia melahirkan Muhammad bin Abu Bakar Ash-Shiddiq di Baida', lalu Abu Bakar menyebutkan hal itu kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, *"Perintahkanlah ia, hendaklah ia mandi, kemudian hendaklah ia berniat dan bertalbiyah."*
Shahih: Ibnu Majah (2911).

٢٦٦٣. عَنْ أَبِي بَكْرٍ، أَنَّهُ خَرَجَ حَاجًّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَجَّةَ الْوَدَاعِ، وَمَعَهُ امْرَأَتُهُ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ الْخَثْعَمِيَّةُ، فَلَمَّا كَانُوا بِذِي الْحُلَيْفَةِ، وَلَدَتْ أَسْمَاءُ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ، فَأَتَى أَبُو بَكْرٍ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْمُرَهَا أَنْ تَغْتَسِلَ، ثُمَّ تُهِلَّ بِالْحَجِّ، وَتَصْنَعَ مَا يَصْنَعُ النَّاسُ؛ إِلاَّ أَنَّهَا لاَ تَطُوفُ بِالْبَيْتِ.

2663. Dari Abu Bakar bahwa ia keluar untuk menunaikan haji bersama Rasulullah SAW; yaitu haji Wada' dan ia bersama istrinya,

Asma binti Umais Al Khats'amiyah. Setelah mereka berada di Dzul Khulaifah, Asma` melahirkan Muhammad bin Abu Bakar. Lalu Abu Bakar menemui Rasulullah SAW dan memberitahukan kepadanya. Maka Rasulullah SAW memerintahkannya agar menyuruh istrinya mandi, kemudian, berniat dan bertalbiyah untuk haji dan melakukan apa yang dilakukan oleh orang-orang, hanya saja ia tidak boleh thawaf di Ka'bah.

Shahih: Ibnu Majah (2912).

27. Mandinya Orang yang Berihram

٢٦٦٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، وَالْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، أَنَّهُمَا اخْتَلَفَا بِالأَبْوَاءِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ! وَقَالَ الْمِسْوَرُ: لاَ يَغْسِلُ رَأْسَهُ! فَأَرْسَلَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ إِلَى أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ؛ أَسْأَلُهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ بَيْنَ قَرْنَيْ الْبِئْرِ، وَهُوَ مُسْتَتِرٌ بِثَوْبٍ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، وَقُلْتُ أَرْسَلَنِي إِلَيْكَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ؛ أَسْأَلُكَ، كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ رَأْسَهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ؟ فَوَضَعَ أَبُو أَيُّوبَ يَدَهُ عَلَى الثَّوْبِ، فَطَأْطَأَهُ حَتَّى بَدَا رَأْسُهُ، ثُمَّ قَالَ لإِنْسَانٍ يَصُبُّ عَلَى رَأْسِهِ -ثُمَّ حَرَّكَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ، فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ- وَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

2664. Dari Abdullah bin Abbas dan Al Miswar bin Makhramah bahwa keduanya pernah berselisih di Abwa`. Ibnu Abbas berkata, "Orang yang berihram boleh membasuh kepalanya!" Namun Al Miswar berkata, "Ia tidak boleh membasuh kepalanya!" Maka Ibnu Abbas mengutusku agar menemui Abu Ayub Al Anshari untuk bertanya tentang hal tersebut? Lalu aku mendapatkannya sedang mandi di antara dua tiang sumur dan menutup dirinya dengan kain, lalu kuucapkan salam kepadanya seraya berkata, "Abdullah bin Abbas mengutusku

untuk menemuimu agar aku bertanya kepadamu, 'Bagaimana Rasulullah SAW membasuh kepalanya saat berihram?'." Maka Abu Ayyub meletakkan tangannya di atas kain, lalu menundukkannya hingga kepalanya nampak, kemudian menyuruh seseorang agar menuangkan air di atas kepalanya —kemudian menggerakkan kepalanya dengan kedua tangannya, ke depan dan ke belakang— dan ia berkata, "Beginilah aku melihat Rasulullah SAW melakukannya."
Shahih: Ibnu Majah (2934) dan *Muttafaq alaih.*

28. Larangan Memakai Pakaian yang Dicelup dengan Wars (Tumbuhan Berwarna Kuning yang Beraroma Wangi) dan Zafran Ketika Ihram

٢٦٦٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَلْبَسَ الْمُحْرِمُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا بِزَعْفَرَانٍ أَوْ بِوَرْسٍ.

2665. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang orang yang berihram memakai pakaian yang dicelup dengan zafran atau *wars*."
Shahih: Ibnu Majah (2930), *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (1012).

٢٦٦٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ مِنْ الثِّيَابِ؟ قَالَ: لاَ يَلْبَسُ الْقَمِيصَ، وَلاَ الْبُرْنُسَ، وَلاَ السَّرَاوِيلَ، وَلاَ الْعِمَامَةَ، وَلاَ ثَوْبًا مَسَّهُ وَرْسٌ، وَلاَ زَعْفَرَانٌ، وَلاَ خُفَّيْنِ، إِلاَّ لِمَنْ لاَ يَجِدُ نَعْلَيْنِ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ؛ فَلْيَقْطَعْهُمَا، حَتَّى يَكُونَا أَسْفَلَ مِنْ الْكَعْبَيْنِ.

2666. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya, "Pakaian apa yang dipakai oleh orang yang berihram?" Beliau bersabda, *"Tidak boleh memakai baju, penutup kepala, celana,*

serban, tidak pula pakaian yang dicelup wars dan juga zafran, tidak memakai kedua sepatu kecuali bagi orang yang tidak mendapatkan dua sandal. Jika tidak mendapatkan dua sandal, maka hendaknya memotong kedua sepatu tersebut hingga berada di bawah kedua mata kaki (tidak menutupi mata kaki)."

Shahih: Ibnu Majah (2929), *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (1012).

29. Jubah Ketika Ihram

٢٦٦٧. عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، أَنَّهُ قَالَ: لَيْتَنِي أَرَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُنْزَلُ عَلَيْهِ! فَبَيْنَا نَحْنُ بِالْجِعرَّانَةِ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قُبَّةٍ فَأَتَاهُ الْوَحْيُ، فَأَشَارَ إِلَيَّ عُمَرُ أَنْ: تَعَالَ، فَأَدْخَلْتُ رَأْسِي الْقُبَّةَ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ قَدْ أَحْرَمَ فِي جُبَّةٍ بِعُمْرَةٍ، مُتَضَمِّخٌ بِطِيبٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا تَقُولُ فِي رَجُلٍ قَدْ أَحْرَمَ فِي جُبَّةٍ؟ -إِذْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ-، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغِطُّ لِذَلِكَ، فَسُرِّيَ عَنْهُ، فَقَالَ: أَيْنَ الرَّجُلُ الَّذِي سَأَلَنِي آنِفًا؟ فَأُتِيَ بِالرَّجُلِ، فَقَالَ: أَمَّا الْجُبَّةُ؛ فَاخْلَعْهَا، وَأَمَّا الطِّيبُ؛ فَاغْسِلْهُ ثُمَّ أَحْدِثْ إِحْرَامًا.

2667. Dari Ya'la bin Umayyah bahwa ia berkata, "Jika aku melihat Rasulullah SAW ketika diturunkan wahyu kepada beliau! Di saat kami berada di Ji'irranah dan Nabi SAW berada di kubah, maka turunlah wahyu kepada beliau. Lalu Umar memberi isyarat kepadaku agar mendatanginya. Lalu kumasukkan kepalaku kedalam kubah. Seseorang yang telah berihram untuk umrah dengan memakai jubah serta memakai minyak wangi datang menemui beliau seraya berkata, 'Wahai Rasulullah! Bagaimana menurut pendapatmu tentang seseorang yang berihram dengan memakai jubah?' —Saat itu wahyu diturunkan kepada beliau— maka Nabi SAW segera tertuju pada hal

itu dan merasa senang karenanya, lalu bersabda, '*Manakah orang yang bertanya kepadaku tadi?*' Lalu orang tersebut ditemukan, kemudian beliau bersabda, *"Adapun jubah, maka lepaslah; sedangkan minyak wangi, maka cucilah, kemudian mulailah berihram'."* Abu Abdurrahman berkata, 'Kalimat kemudian mulailah berihram' tidak diketahui seorang pun yang mengatakan hal itu selain Nuh bin Habib dan aku tidak mengategorikannya sebagai hadits *mahfuzh* (terjaga), *wallahu subhanahu wata'ala a'lam.*

Shahih: Tanpa perkataan *"Kemudian mulailah berihram",* karena itu *syadz*; *Shahih Abu Daud* (1597). Adapun hadits yang terjaga adalah tanpa kalimat tersebut, sebagaimana dikatakan oleh penyusun dan akan disebutkan kemudian (2709).

30. Larangan Memakai Baju Bagi Orang yang Berihram

٢٦٦٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ مِنَ الثِّيَابِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَلْبَسُوا الْقُمُصَ، وَلاَ الْعَمَائِمَ، وَلاَ السَّرَاوِيلاَتِ، وَلاَ الْبَرَانِسَ، وَلاَ الْخِفَافَ، إِلاَّ أَحَدٌ لاَ يَجِدُ نَعْلَيْنِ، فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ، وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلاَ تَلْبَسُوا شَيْئًا مَسَّهُ الزَّعْفَرَانُ وَلاَ الْوَرْسُ.

2668. Dari Abdullah bin Umar bahwa ada seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW, "Pakaian apa yang dipakai oleh orang yang berihram?" Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian memakai baju, serban, celana, penutup kepala dan sepatu, kecuali seseorang yang tidak mendapatkan dua sandal, maka hendaklah ia memakai sepatu dan memotongnya di bawah kedua mata kaki (hingga terlihat mata kakinya) dan janganlah kalian memakai sesuatu yang tersentuh zafran dan juga wars."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (2666).

31. Larangan Memakai Celana Ketika Ihram

٢٦٦٩. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا نَلْبَسُ مِنَ الثِّيَابِ إِذَا أَحْرَمْنَا؟ قَالَ: لاَ تَلْبَسُوا الْقَمِيصَ -وَ فِي رِوَايَةٍ: الْقُمُصَ- وَلاَ الْعَمَائِمَ، وَلاَ السَّرَاوِيلاَتِ، وَلاَ الْخُفَّيْنِ، إِلاَّ أَنْ لاَ يَكُونَ لأَحَدِكُمْ نَعْلاَنِ، فَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلاَ ثَوْبًا مَسَّهُ وَرْسٌ وَلاَ زَعْفَرَانٌ.

2669. Dari Ibnu Umar bahwa seseorang bertanya, "Wahai Rasulullah! Pakaian apa yang kita pakai saat berihram?" Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian memakai baju* —di dalam suatu riwayat disebutkan dengan kalimat, *"baju-baju"*—, *serban, celana dan dua sepatu; kecuali jika salah seorang di antara kalian tidak memiliki dua sandal, maka hendaknya ia memotongnya di bawah kedua mata kaki dan tidak boleh memakai pakaian yang tersentuh wars dan minyak zafran."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

32. Keringanan dalam Memakai Celana Bagi Orang yang Tidak Mendapatkan Kain

٢٦٧٠. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ وَهُوَ يَقُولُ: السَّرَاوِيلُ لِمَنْ لاَ يَجِدُ الإِزَارَ، وَالْخُفَّيْنِ لِمَنْ لاَ يَجِدُ النَّعْلَيْنِ لِلْمُحْرِمِ.

2670. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Aku mendengar Nabi SAW berkhutbah seraya bersabda, *"Celana bagi orang yang tidak mendapatkan kain dan sepatu bagi orang yang tidak mendapatkan dua sandal."* Yakni, saat melaksanakan ihram —boleh dikenakan—.

Shahih: Ibnu Majah (2931) dan *Muttafaq alaih* dengan menambahkan kata *"di Arafah"*, yaitu riwayat penyusun (5340).

٢٦٧١. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ لَمْ يَجِدْ إِزَارًا فَلْيَلْبَسْ سَرَاوِيلَ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ.

2671. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang tidak mendapatkan kain, hendaklah ia memakai celana; dan barangsiapa yang tidak mendapatkan dua sandal, hendaklah ia memakai sepatu."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

33. Larangan Wanita yang Berihram Memakai Kain Penutup Muka

٢٦٧٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَاذَا تَأْمُرُنَا أَنْ نَلْبَسَ مِنْ الثِّيَابِ فِي الإِحْرَامِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَلْبَسُوا الْقَمِيصَ، وَلاَ السَّرَاوِيلاَتِ، وَلاَ الْعَمَائِمَ، وَلاَ الْبَرَانِسَ وَلاَ الْخِفَافَ، إِلاَّ أَنْ يَكُونَ أَحَدٌ لَيْسَتْ لَهُ نَعْلاَنِ؛ فَلْيَلْبَسْ الْخُفَّيْنِ مَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلاَ تَلْبَسُوا شَيْئًا مِنْ الثِّيَابِ مَسَّهُ الزَّعْفَرَانُ، وَلاَ الْوَرْسُ، وَلاَ تَنْتَقِبُ الْمَرْأَةُ الْحَرَامُ، وَلاَ تَلْبَسُ الْقُفَّازَيْنِ.

2672. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Ada seseorang berdiri seraya berkata, "Wahai Rasulullah! Pakaian apa yang engkau perintahkan kepada kami —agar kami pakai— dalam ihram?" Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian memakai baju, celana, serban, penutup kepala dan sepatu, kecuali seseorang yang tidak mendapatkan dua sandal, maka hendaklah ia memakai sepatu; di bawah kedua mata kaki. Janganlah kalian memakai pakaian yang tersentuh minyak zafran dan wars, dan janganlah seorang wanita yang berihram memakai kain penutup muka dan jangan memakai kaos tangan."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Dalam riwayat Muslim tidak ada kalimat "Memakai kain penutup muka". Telah disebutkan sebelumnya (2666).

34. Larangan Memakai Penutup Kepala Ketika Ihram

٢٦٧٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ مِنَ الثِّيَابِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَلْبَسُوا الْقَمِيصَ، وَلاَ الْعَمَائِمَ، وَلاَ السَّرَاوِيلاَتِ، وَلاَ الْبَرَانِسَ، وَلاَ الْخِفَافَ؛ إِلاَّ أَحَدٌ لاَ يَجِدُ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ، وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلاَ تَلْبَسُوا شَيْئًا مَسَّهُ الزَّعْفَرَانُ وَلاَ الْوَرْسُ.

2673. Dari Abdullah bin Umar bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW, "Pakaian apa yang dipakai oleh orang yang berihram?" Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian memakai baju, serban, celana, penutup kepala dan sepatu; kecuali seseorang yang tidak mendapatkan dua sandal, maka hendaklah ia memakai sepatu dan potonglah di bawah mata kaki; dan janganlah kalian memakai pakaian yang tersentuh minyak zafran dan wars."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٦٧٤. عَنْ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا نَلْبَسُ مِنْ الثِّيَابِ إِذَا أَحْرَمْنَا؟ قَالَ: لاَ تَلْبَسُوا الْقَمِيصَ، وَلاَ السَّرَاوِيلاَتِ، وَلاَ الْعَمَائِمَ، وَلاَ الْبَرَانِسَ، وَلاَ الْخِفَافَ؛ إِلاَّ أَنْ يَكُونَ أَحَدٌ لَيْسَتْ لَهُ نَعْلاَنِ، فَلْيَلْبَسْ الْخُفَّيْنِ أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلاَ تَلْبَسُوا مِنَ الثِّيَابِ شَيْئًا مَسَّهُ وَرْسٌ وَلاَ زَعْفَرَانٌ.

2674. Dari Ibnu Umar bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW, "Pakaian apa yang kita pakai ketika berihram?" Beliau bersabda, *"Janganlah kalian memakai baju, celana, serban, penutup*

kepala dan sepatu; kecuali seseorang yang tidak memiliki dua sandal, maka hendaklah ia memakai sepatu di bawah mata kaki; dan janganlah kalian memakai pakaian apapun yang tersentuh wars dan zafran."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

35. Larangan Memakai Serban Ketika Ihram

٢٦٧٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَادَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، فَقَالَ: مَا نَلْبَسُ إِذَا أَحْرَمْنَا؟ قَالَ: لاَ تَلْبَسْ الْقَمِيصَ، وَلاَ الْعِمَامَةَ، وَلاَ السَّرَاوِيلَ، وَلاَ الْبُرْنُسَ، وَلاَ الْخُفَّيْنِ؛ إِلاَّ أَنْ لاَ تَجِدَ نَعْلَيْنِ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ النَّعْلَيْنِ؛ فَمَا دُونَ الْكَعْبَيْنِ.

2675. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Seorang memanggil Nabi SAW, lalu ia bertanya, "Apa yang kita pakai ketika berihram?" Beliau bersabda, *"Janganlah kamu memakai baju, serban, celana, penutup kepala dan sepatu, kecuali jika kamu tidak mendapatkan dua sandal. Jika kamu tidak mendapatkan dua sandal, maka (boleh memakai sepatu) di bawah mata kaki."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٦٧٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَادَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، فَقَالَ: مَا نَلْبَسُ إِذَا أَحْرَمْنَا؟ قَالَ: لاَ تَلْبَسْ الْقَمِيصَ، وَلاَ الْعَمَائِمَ، وَلاَ الْبَرَانِسَ، وَلاَ السَّرَاوِيلاَتِ، وَلاَ الْخِفَافَ؛ إِلاَّ أَنْ لاَ يَكُونَ نِعَالٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ نِعَالٌ، فَخُفَّيْنِ دُونَ الْكَعْبَيْنِ، وَلاَ ثَوْبًا مَصْبُوغًا بِوَرْسٍ أَوْ زَعْفَرَانٍ، أَوْ مَسَّهُ وَرْسٌ أَوْ زَعْفَرَانٌ.

2676. Dari Ibnu Umar, ia berkata: seseorang memanggil Nabi SAW, lalu ia bertanya, "Apa yang kita pakai ketika berihram?" Beliau bersabda, *"Janganlah kamu memakai baju, serban, penutup kepala,*

celana dan sepatu, kecuali jika tidak ada dua sandal. Jika tidak ada dua sandal, maka boleh memakai sepatu di bawah kedua mata kaki; dan tidak boleh memakai pakaian yang dicelup wars atau za`faran, atau yang tersentuh wars atau minyak zafran."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

36. Larangan Memakai Sepatu Ketika Ihram

٢٦٧٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تَلْبَسُوا فِي الإِحْرَامِ الْقَمِيصَ، وَلاَ السَّرَاوِيلاَتِ، وَلاَ الْعَمَائِمَ، وَلاَ الْبَرَانِسَ، وَلاَ الْخِفَافَ.

2677. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *"Janganlah kalian memakai baju, celana, serban, penutup kepala dan sepatu ketika ihram."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

37. Keringanan Memakai Sepatu Ketika Ihram Bagi Orang yang Tidak Mendapatkan Dua Sandal

٢٦٧٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا لَمْ يَجِدْ إِزَارًا؛ فَلْيَلْبَسْ السَّرَاوِيلَ، وَإِذَا لَمْ يَجِدْ النَّعْلَيْنِ؛ فَلْيَلْبَسْ الْخُفَّيْنِ، وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ.

2678. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Jika tidak mendapatkan kain, maka pakailah celana; dan jika tidak mendapatkan dua sandal, maka pakailah sepatu; dan hendaklah memotongnya di bawah kedua mata kaki."*
Shahih: Tanpa kalimat *"Hendaklah memotongnya"*, karena kalimat itu adalah *syadz*. *Irwa` Al Ghalil* (4/194).

38. Memotong Sepatu Hingga Terlihat Kedua Mata Kaki

٢٦٧٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا لَمْ يَجِدْ الْمُحْرِمُ النَّعْلَيْنِ، فَلْيَلْبَسْ الْخُفَّيْنِ، وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ.

2679. Dari Ibnu Umar *—radhiyallahu 'anhuma—*, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika orang yang berihram tidak mendapatkan dua sendal, hendaklah ia memakai sepatu; dan hendaklah ia memotongnya di bawah kedua mata kaki."*

***Shahih:** Muttafaq alaih,* berkali-kali telah disebutkan sebelumnya.

39. Larangan Memakai Dua Kaos Tangan Bagi Wanita yang Berihram

٢٦٨٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً قَامَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَاذَا تَأْمُرُنَا أَنْ نَلْبَسَ مِنَ الثِّيَابِ فِي الإِحْرَامِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَلْبَسُوا الْقُمُصَ، وَلاَ السَّرَاوِيلاَتِ، وَلاَ الْخِفَافَ؛ إِلاَّ أَنْ يَكُونَ رَجُلٌ لَهُ نَعْلاَنِ، فَلْيَلْبَسْ الْخُفَّيْنِ أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلاَ يَلْبَسْ شَيْئًا مِنَ الثِّيَابِ مَسَّهُ الزَّعْفَرَانُ، وَلاَ الْوَرْسُ، وَلاَ تَنْتَقِبُ الْمَرْأَةُ الْحَرَامُ، وَلاَ تَلْبَسُ الْقُفَّازَيْنِ.

2680. Dari Ibnu Umar bahwa ada seseorang berdiri, lalu berkata, "Wahai Rasulullah! Pakaian apa yang engkau perintahkan kepada kami agar kami pakai dalam ihram?" Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian memakai baju, celana dan sepatu; kecuali seseorang yang tidak mendapatkan dua sandal, maka hendaklah ia memakai sepatu di bawah kedua mata kaki. Janganlah memakai pakaian yang tersentuh minyak zafran dan juga wars, dan janganlah seorang wanita yang berihram memakai kain penutup muka dan jangan memakai kaos tangan."*

Shahih: Al Bukhari. Telah disebutkan sebelumnya (2672).

40. Mengempalkan Rambut Kepala Ketika Ihram

٢٦٨١. عَنْ حَفْصَةَ، قَالَتْ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا شَأْنُ النَّاسِ حَلُّوا وَلَمْ تَحِلَّ مِنْ عُمْرَتِكَ؟ قَالَ: إِنِّي لَبَّدْتُ رَأْسِي، وَقَلَّدْتُ هَدْيِي، فَلاَ أُحِلُّ حَتَّى أُحِلَّ مِنَ الْحَجِّ.

2681. Dari Hafshah, ia berkata: Aku bertanya kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah! Bagaimana keadaan manusia yang bertahallul, padahal engkau belum bertahallul dari umrahmu?" Beliau bersabda, *"Sesunguhnya aku telah mengempalkan rambut kepalaku dan aku telah mengikat hewan kurbanku, maka aku tidak bertahallul hingga aku bertahallul dari haji."*

Shahih: Ibnu Majah (3046) dan *Muttafaq alaih.*

٢٦٨٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُهِلُّ مُلَبِّدًا.

2682. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengeraskan suara dalam membaca bermniat dan ber*talbiyah* dengan mengempalkan rambut kepala."

Shahih: Ibnu Majah (3047) dan *Muttafaq alaih.*

41. Diperbolehkannya Memakai Minyak Wangi Ketika Ihram

٢٦٨٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -عِنْدَ إِحْرَامِهِ حِينَ أَرَادَ أَنْ يُحْرِمَ، وَعِنْدَ إِحْلاَلِهِ قَبْلَ أَنْ يُحِلَّ- بِيَدَيَّ.

2683. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku memberi wewangian kepada Rasulullah SAW —saat ihram, yaitu ketika hal itu akan mengharamkannya dari segala sesuatu yang dihalalkan; dan ketika

tahallul, yaitu sebelum hal itu menghalalkan segala sesuatu— dengan kedua tanganku."
Shahih: Ibnu Majah (2926), *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (1047).

٢٦٨٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِإِحْرَامِهِ قَبْلَ أَنْ يُحْرِمَ، وَلِحِلِّهِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ.

2684. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku memberi wewangian kepada Rasulullah SAW karena ihram beliau, —yaitu— sebelum hal itu mengharamkan —nya dari segala sesuatu yang dihalalkan— dan ketika tahallul beliau, —yaitu— sebelum beliau melakukan thawaf di Ka'bah."
Shahih: Muttafaq alaih. Lihat hadits sebelumnya.

٢٦٨٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِإِحْرَامِهِ قَبْلَ أَنْ يُحْرِمَ وَلِحِلِّهِ حِينَ أَحَلَّ.

2685. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku memberi wewangian kepada Rasulullah SAW karena ihram beliau, —yaitu— sebelum hal itu mengharamkan —nya dari segala sesuatu yang dihalalkan—, dan karena tahallul beliau, —yaitu— ketika hal itu telah menghalalkan —nya dari segala sesuatu—."
Shahih: Muttafaq alaih. Lihat hadits sebelumnya.

٢٦٨٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحُرْمِهِ حِينَ أَحْرَمَ، وَلِحِلِّهِ -بَعْدَ مَا رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ- قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ.

2686. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku memberi wewangian kepada Rasulullah SAW karena ihram beliau, —yaitu— ketika hal itu mengharamkan beliau dari segala sesuatu yang halal, dan karena tahallul beliau —setelah melempar jumrah Aqabah— sebelum thawaf di Ka'bah."

Shahih: *Muttafaq alaih*, Lihat hadits sebelumnya.

٢٦٨٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لإِحْلاَلِهِ، وَطَيَّبْتُهُ لإِحْرَامِهِ طِيبًا لاَ يُشْبِهُ طِيبَكُمْ هَذَا. -تَعْنِي: لَيْسَ لَهُ بَقَاءٌ-.

2687. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku memberi wewangian kepada Rasulullah SAW karena tahallul beliau, dan aku memberi wewangian karena ihram beliau dengan wewangian yang tidak seperti wewangian kalian ini —artinya: tidak tahan lama—."
Sanad*-nya *shahih.

٢٦٨٨. عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: بِأَيِّ شَيْءٍ طَيَّبْتِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: بِأَطْيَبِ الطِّيبِ عِنْدَ حُرْمِهِ وَحِلِّهِ.

2688. Dari Urwah, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah, "Dengan apa engkau memberi wewangian kepada Rasulullah SAW?" Ia menjawab, 'Dengan minyak wangi yang paling harum, ketika beliau berihram dan ketika beliau bertahallul'."
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (4/ 238).

٢٦٨٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أُطَيِّبُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ إِحْرَامِهِ بِأَطْيَبِ مَا أَجِدُ.

2689. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku pernah memberi wewangian kepada Rasulullah SAW dengan miyak wangi paling harum yang kudapatkan ketika beliau berihram."
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

tahallul, yaitu sebelum hal itu menghalalkan segala sesuatu— dengan kedua tanganku."

Shahih: Ibnu Majah (2926), *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (1047).

٢٦٨٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِإِحْرَامِهِ قَبْلَ أَنْ يُحْرِمَ، وَلِحِلِّهِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ.

2684. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku memberi wewangian kepada Rasulullah SAW karena ihram beliau, —yaitu— sebelum hal itu mengharamkan —nya dari segala sesuatu yang dihalalkan— dan ketika tahallul beliau, —yaitu— sebelum beliau melakukan thawaf di Ka'bah."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٦٨٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِإِحْرَامِهِ قَبْلَ أَنْ يُحْرِمَ وَلِحِلِّهِ حِينَ أَحَلَّ.

2685. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku memberi wewangian kepada Rasulullah SAW karena ihram beliau, —yaitu— sebelum hal itu mengharamkan —nya dari segala sesuatu yang dihalalkan—, dan karena tahallul beliau, —yaitu— ketika hal itu telah menghalalkan —nya dari segala sesuatu—."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٦٨٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحُرْمِهِ حِينَ أَحْرَمَ، وَلِحِلِّهِ -بَعْدَ مَا رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ- قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ.

2686. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku memberi wewangian kepada Rasulullah SAW karena ihram beliau, —yaitu— ketika hal itu mengharamkan beliau dari segala sesuatu yang halal, dan karena tahallul beliau —setelah melempar jumrah Aqabah— sebelum thawaf di Ka'bah."

٢٦٩٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أُطَيِّبُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَطْيَبِ مَا أَجِدُ لِحُرْمِهِ وَلِحِلِّهِ؛ وَحِينَ يُرِيدُ أَنْ يَزُورَ الْبَيْتَ.

2690. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku pernah memberi wewangian kepada Rasulullah dengan minyak wangi paling harum yang kudapatkan SAW ketika beliau berihram, ketika beliau berihram, ketika beliau bertahallul dan ketika beliau hendak berziarah ke Ka'bah."

Sanad*-nya *shahih.

٢٦٩١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يُحْرِمَ، وَيَوْمَ النَّحْرِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ؛ بِطِيبٍ فِيهِ مِسْكٌ.

2691. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku memberi wewangian kepada Rasulullah SAW sebelum beliau berihram dan pada hari berkurban, sebelum thawaf di Ka'bah, dengan minyak wangi yang di dalamnya ada aroma *misk*nya."

Sanad*-nya *shahih.

٢٦٩٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِ الطِّيبِ فِي رَأْسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

2692. Dari Aisyah, ia berkata, "Seolah-olah aku melihat kilau minyak wangi di kepala Rasulullah SAW, dan beliau sedang berihram."

Di dalam suatu riwayat dikatakan, "Kilaunya minyak wangi misk di tempat belahan rambut kepala Rasulullah SAW."

Shahih: Ibnu Majah (2927) dan *Muttafaq alaih.*

٢٦٩٣. عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- قَالَتْ: لَقَدْ كَانَ يُرَى وَبِيصُ الطِّيبِ فِي مَفَارِقِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

2693. Dari Aisyah *—radhiyallahu anha—*, ia berkata, "Sungguh kilau minyak wangi terlihat di tempat belahan rambut kepala Rasulullah SAW dan beliau sedang berihram."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

42. Tempat yang Diberi Minyak Wangi

٢٦٩٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِ الطِّيبِ فِي رَأْسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

2694. Dari Aisyah, ia berkata, "Seolah-olah aku melihat kilau minyak wangi di kepala Rasulullah SAW dan beliau sedang berihram."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٦٩٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِ الطِّيبِ فِي أُصُولِ شَعْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

2695. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku pernah melihat kilau minyak wangi pada pangkal rambut Rasulullah SAW dan beliau sedang berihram."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٦٩٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِ الطِّيبِ فِي مَفْرِقِ رَأْسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

2696. Dari Aisyah, ia berkata, "Seolah-olah aku melihat kilau minyak wangi di tempat belahan rambut kepala Rasulullah SAW dan beliau sedang berihram."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٦٩٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتُ وَبِيصَ الطِّيبِ فِي رَأْسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

2697. Dari Aisyah, ia berkata, "Sungguh aku melihat kilau minyak wangi di kepala Rasulullah SAW —saat itu— dan beliau sedang berihram."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٦٩٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِ الطِّيبِ فِي مَفَارِقِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُهِلُّ.

2698. Dari Aisyah, ia berkata, "Seolah-olah aku melihat kilau minyak wangi di tempat belahan rambut Rasulullah SAW dan —saat itu— beliau sedang membaca talbiyah."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٦٩٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ —وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا أَرَادَ أَنْ يُحْرِمَ ادَّهَنَ بِأَطْيَبِ مَا يَجِدُهُ، حَتَّى أَرَى وَبِيصَهُ فِي رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ.

2699. Dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW —dalam suatu riwayat disebutkan dengan sebutan "Rasulullah SAW"— ketika hendak berihram, beliau memakai minyak wangi terbaik yang didapatinya, hingga kulihat kilaunya di rambut kepala dan jenggot beliau."
Shahih: Al Bukhari (5923) dan Muslim (4/12).

٢٧٠٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أُطَيِّبُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَطْيَبِ مَا كُنْتُ أَجِدُ مِنَ الطِّيبِ، حَتَّى أَرَى وَبِيصَ الطِّيبِ فِي رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ قَبْلَ أَنْ يُحْرِمَ.

2700. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku pernah memberi wewangian kepada Rasulullah SAW dengan minyak wangi terbaik yang kudapatkan, hingga kulihat kilau minyak wangi tersebut di kepala dan jenggot beliau sebelum berihram."

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٢٧٠١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتُ وَبِيصَ الطِّيبِ فِي مَفَارِقِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ثَلاَثٍ.

2701. Dari Aisyah, ia berkata, "Sungguh aku melihat kilau minyak wangi di tempat belahan rambut kepala Rasulullah SAW sesudah tiga hari."

Shahih: *sanad*-nya.

٢٧٠٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَرَى وَبِيصَ الطِّيبِ فِي مَفْرِقِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ثَلاَثٍ.

2702. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku pernah melihat kilau minyak wangi di tempat belahan rambut kepala Rasulullah SAW sesudah tiga hari."

Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

٢٧٠٣. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ الطِّيبِ عِنْدَ الإِحْرَامِ؟ فَقَالَ: لأَنْ أَطَّلِيَ بِالْقَطِرَانِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ ذَلِكَ! فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعَائِشَةَ؟! فَقَالَتْ: يَرْحَمُ اللهُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، لَقَدْ كُنْتُ أُطَيِّبُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَيَطُوفُ فِي نِسَائِهِ، ثُمَّ يُصْبِحُ يَنْضَحُ طِيبًا.

2703. Dari Muhammad bin Al Muntasyir, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar tentang wewangian ketika ihram? Maka ia menjawab, 'Sungguh mengolesi timah yang dilelehkan lebih aku sukai daripada hal itu.' Lalu aku menyebutkan hal itu kepada Aisyah?'

Kemudian ia berkata, 'Semoga Allah memberikan rahmat kepada' Abu Abdurrahman. Sungguh aku pernah memberi wewangian kepada Rasulullah SAW, lalu beliau menggilir istri-istri beliau, kemudian di pagi hari beliau memercikkan minyak wangi'."

***Shahih:* *Muttafaq alaih*.** Dalam riwayat Al Bukhari tidak disebutkan kata *"mengoleskan"*, dan telah disebutkan sebelumnya (415).

٢٧٠٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: لأَنْ أُصْبِحَ مُطَّلِيًا بِقَطِرَانٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُصْبِحَ مُحْرِمًا أَنْضَحُ طِيبًا، فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ، فَأَخْبَرْتُهَا بِقَوْلِهِ؟! فَقَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ فِي نِسَائِهِ، ثُمَّ أَصْبَحَ مُحْرِمًا.

2704. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Sungguh mengolesi timah yang dilelehkan lebih aku sukai daripada berihram dengan memercikkan minyak wangi." Lalu aku masuk menemui Aisyah dan kuberitahukan perkataannya, maka Aisyah berkata, "Aku pernah memberi wewangian kepada Rasulullah SAW, lalu beliau menggilir istri-istri beliau, kemudian pada pagi harinya beliau berihram."

***Shahih:* *Muttafaq alaih*.** Lihat hadits sebelumnya.

43. Minyak Za'faran bagi Orang yang Berihram

٢٧٠٥. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَزَعْفَرَ الرَّجُلُ.

2705. Dari Anas, ia berkata, "Nabi SAW melarang seseorang memakai minyak za'faran."

Shahih: At-Tirmidzi (2980) dan *Muttafaq alaih*.

٢٦٠٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّزَعْفُرِ.

2706. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang memakai minyak za'faran."
Shahih: berdasarkan hadits sebelumnya.

٢٧٠٧. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ التَّزَعْفُرِ قَالَ: قَالَ حَمَّادٌ: يَعْنِي: لِلرِّجَالِ.

2707. Dari Anas bahwa Rasulullah SAW melarang memakai minyak za'faran. Hammad berkata, "Yang dimaksud adalah bagi laki-laki."
Shahih: *Muttafaq alaih.*

44. Tentang Minyak Wangi Campuran Bagi Orang yang Berihram

٢٧٠٨. عَنْ يَعْلَى، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَقَدْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ، وَعَلَيْهِ مُقَطَّعَاتٌ، وَهُوَ مُتَضَمِّخٌ بِخَلُوقٍ-، فَقَالَ: أَهْلَلْتُ بِعُمْرَةٍ، فَمَا أَصْنَعُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا كُنْتَ صَانِعًا فِي حَجِّكَ؟ قَالَ: كُنْتُ أَتَّقِي هَذَا وَأَغْسِلُهُ، فَقَالَ: مَا كُنْتَ صَانِعًا فِي حَجِّكَ، فَاصْنَعْهُ فِي عُمْرَتِكَ.

2708. Dari Ya'la bahwa seorang laki-laki datang menemui Nabi SAW —dan ia telah berniat dan bertalbiyah untuk umrah, ia memakai kain yang berjahit dan memakai *khaluq* (wewangian yang berwarna kuning) dengan kadar yang banyak—, lalu ia berkata, "Aku telah berniat dan membaca talbiyah untuk umrah, lalu apa yang aku perbuat?" Maka Nabi SAW bertanya, *"Apa yang kamu perbuat dalam ibadah hajimu?"* Ia menjawab, "Aku menjauh dari hal ini dan

mencucinya." Maka beliau bersabda, *"Apa yang kamu lakukan dalam ibadah hajimu, maka lakukanlah dalam ibadah umrahmu."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (2667).

٢٧٠٩. عَنْ يَعْلَى، قَالَ: أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ -وَهُوَ بِالْجِعرَّانَةِ- وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ، وَهُوَ مُصَفِّرٌ لِحْيَتَهُ وَرَأْسَهُ؛ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أَحْرَمْتُ بِعُمْرَةٍ، وَأَنَا كَمَا تَرَى، فَقَالَ: انْزِعْ عَنْكَ الْجُبَّةَ، وَاغْسِلْ عَنْكَ الصُّفْرَةَ، وَمَا كُنْتَ صَانِعًا فِي حَجَّتِكَ فَاصْنَعْهُ فِي عُمْرَتِكَ.

2709. Dari Ya'la, ia berkata: Seseorang datang menemui Rasulullah SAW —beliau sedang berada di Ji'irranah— ia memakai jubah serta minyak wangi *al khuluq* di jenggot dan rambut kepalanya. Lalu ia bertanya, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku telah berihram untuk umrah dan aku sebagaimana yang engkau lihat?" Maka beliau bersabda, *"Lepaslah jubah itu dan cucilah minyak wangi al khuluq dari dirimu. Apa yang kamu lakukan dalam ibadah hajimu, maka lakukanlah dalam ibadah umrahmu."*
Shahih: *Muttafaq 'alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

45. Celak Bagi Orang yang Berihram

٢٧١٠. عَنْ عُثْمَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمُحْرِمِ إِذَا اشْتَكَى رَأْسَهُ وَعَيْنَيْهِ: أَنْ يُضَمِّدَهُمَا بِصَبِرٍ.

2710. Dari Utsman, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda tentang orang yang berihram jika mengeluhkan kepala dan kedua matanya, '*Agar melumuri keduanya dengan perasaan pohon yang pahit*'."
Shahih: At-Tirmidzi (565) dan Muslim.

46. Dimakruhkan Memakai Pakaian yang Dicelup Bagi Orang yang Berihram

٢٧١١. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ أَتَيْنَا جَابِرًا فَسَأَلْنَاهُ عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَحَدَّثَنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ لَمْ أَسُقْ الْهَدْيَ، وَجَعَلْتُهَا عُمْرَةً؛ فَمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيُحْلِلْ وَلْيَجْعَلْهَا عُمْرَةً.

وَقَدِمَ عَلِيٌّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- مِنْ الْيَمَنِ بِهَدْيٍ، وَسَاقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ الْمَدِينَةِ هَدْيًا، وَإِذَا فَاطِمَةُ قَدْ لَبِسَتْ ثِيَابًا صَبِيغًا وَاكْتَحَلَتْ، -قَالَ-: فَانْطَلَقْتُ مُحَرِّشًا أَسْتَفْتِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ؟! إِنَّ فَاطِمَةَ لَبِسَتْ ثِيَابًا صَبِيغًا وَاكْتَحَلَتْ، وَقَالَتْ: أَمَرَنِي بِهِ أَبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! قَالَ: صَدَقَتْ، صَدَقَتْ، صَدَقَتْ؛ أَنَا أَمَرْتُهَا.

2711. Dari Muhammad bin Ali, ia berkata, "Kami menemui Jabir, lalu kami bertanya tentang haji Nabi SAW, maka ia menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Jika aku mengetahui terlebih dahulu apa yang akan terjadi kemudian, niscaya aku tidak menuntun hewan kurban dan menjadikannya sebagai umrah. Barangsiapa yang tidak membawa hewan kurban, maka hendaknya ia bertahallul dan menjadikannya sebagai umrah*'." Ali *—radhiyallahu anhu—* datang dari Yaman dengan membawa hewan kurban dan Rasulullah SAW membawa hewan kurban dari Madinah, ternyata Fatimah telah memakai pakaian yang dicelup dan memakai celak. Jabir berkata, "Maka aku pergi dengan bersemangat untuk meminta fatwa kepada Rasulullah SAW." Lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Fatimah memakai pakaian yang dicelup dan memakai celak dan ia berkata, "Bapakku menyuruhku untuk melakukan hal

itu'." Lalu beliau bersabda, *"Ia benar, ia benar, ia benar, aku yang menyuruhnya."*
Shahih: Ibnu Majah (3074) dan Muslim.

47. Orang yang Berihram Menutup Wajah dan Kepalanya

٢٧١٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً وَقَعَ عَنْ رَاحِلَتِهِ فَأَقْعَصَتْهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَيُكَفَّنُ فِي ثَوْبَيْنِ؛ خَارِجًا رَأْسُهُ وَوَجْهُهُ؛ فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا.

2712. Dari Ibnu Abbas, bahwa seseorang terjatuh dari atas unta kendaraannya, lalu terinjak dan meninggal dunia, kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Mandikanlah ia dengan air dan daun bidara, dikafani dalam dua baju dengan —posisi— kepala dan wajahnya di luar (tidak ditutup kain), karena pada hari Kiamat ia akan dibangkitkan dalam keadaan bertalbiyah."*
Shahih: Ibnu Majah (3084) dan *Muttafaq alaih.*

٢٧١٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَاتَ رَجُلٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوهُ فِي ثِيَابِهِ، وَلاَ تُخَمِّرُوا وَجْهَهُ وَرَأْسَهُ، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا.

2713. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seseorang meninggal dunia, maka Nabi SAW bersabda, '*Mandikanlah ia dengan air dan daun bidara, kafanilah ia dengan pakaiannya dan janganlah kalian menutup muka dan kepalanya, karena pada hari Kiamat ia akan dibangkitkan dalam keadaan bertalbiyah*'."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

48. Haji Ifrad

٢٧١٤. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْرَدَ الْحَجَّ.

2714. Dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW menunaikan haji dengan cara *ifrad.*

Shahih: Ibnu Majah (2964) dan *Muttafaq alaih.*

٢٧١٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُوَافِينَ لِهِلاَلِ ذِي الْحِجَّةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَاءَ أَنْ يُهِلَّ بِحَجٍّ، فَلْيُهِلَّ، وَمَنْ شَاءَ أَنْ يُهِلَّ بِعُمْرَةٍ؛ فَلْيُهِلَّ بِعُمْرَةٍ.

2716. Dari Aisyah, ia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW bertepatan dengan hilal bulan Dzulhijjah, maka Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang ingin berniat dan bertalbiyah untuk haji, maka hendaklah ia berniat dan bertalbiyah; dan barangsiapa yang ingin berniat dan bertalbiyah untuk umrah, hendaklah ia berniat dan bertalbiyah untuk umrah."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (4/182) dan *Muttafaq alaih.*

٢٧١٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ نَرَى إِلاَّ أَنَّهُ الْحَجُّ.

2717. Dari Aisyah, ia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW dan tidaklah kami berniat kecuali untuk melaksanakan haji."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1564) dan *Muttafaq alaih.*

49. Qiran

٢٧١٨. عَنِ الصُّبَيِّ بْنُ مَعْبَدٍ، قَالَ: كُنْتُ أَعْرَابِيًّا نَصْرَانِيًّا، فَأَسْلَمْتُ، فَكُنْتُ حَرِيصًا عَلَى الْجِهَادِ، فَوَجَدْتُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ مَكْتُوبَيْنِ عَلَيَّ،

فَأَتَيْتُ رَجُلاً مِنْ عَشِيرَتِي -يُقَالُ لَهُ: هُرَيْمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ-، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: اجْمَعْهُمَا، ثُمَّ اذْبَحْ مَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ، فَأَهْلَلْتُ بِهِمَا، فَلَمَّا أَتَيْتُ الْعُذَيْبَ، لَقِيَنِي سَلْمَانُ بْنُ رَبِيعَةَ وَزَيْدُ بْنُ صُوحَانَ، وَأَنَا أُهِلُّ بِهِمَا، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِلآخَرِ: مَا هَذَا بِأَفْقَهَ مِنْ بَعِيرِهِ! فَأَتَيْتُ عُمَرَ، فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، إِنِّي أَسْلَمْتُ، وَأَنَا حَرِيصٌ عَلَى الْجِهَادِ، وَإِنِّي وَجَدْتُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ مَكْتُوبَيْنِ عَلَيَّ، فَأَتَيْتُ هُرَيْمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، فَقُلْتُ: يَا هَنَاهْ! إِنِّي وَجَدْتُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ مَكْتُوبَيْنِ عَلَيَّ، فَقَالَ: اجْمَعْهُمَا، ثُمَّ اذْبَحْ مَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ، فَأَهْلَلْتُ بِهِمَا، فَلَمَّا أَتَيْنَا الْعُذَيْبَ، لَقِيَنِي سَلْمَانُ بْنُ رَبِيعَةَ وَزَيْدُ بْنُ صُوحَانَ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِلآخَرِ: مَا هَذَا بِأَفْقَهَ مِنْ بَعِيرِهِ! فَقَالَ عُمَرُ: هُدِيتَ لِسُنَّةِ نَبِيِّكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2718. Dari Ash-Shubai bin Ma'bad, ia berkata: Dahulu aku adalah seorang Arab badui yang beragama Nasrani, lalu masuk Islam. Aku bersemangat untuk melakukan jihad. Aku mendapatkan haji dan umrah diwajibkan atas diriku, maka aku menemui salah seorang laki-laki dari keluargaku —dikatakan ia bernama Huraim bin Abdullah—. Aku bertanya kepadanya, maka ia menjawab, "Gabungkanlah keduanya, kemudian sembelihlah hewan kurban yang mudah didapat." Maka aku berniat dan bertalbiyah untuk keduanya. Setelah sampai di Al Udzaib, aku bertemu dengan Salman bin Rabi'ah dan Zaid bin Shuhan, padahal aku berniat dan bertalbiyah untuk keduanya. Maka salah seorang dari mereka berkata kepada yang lain, "Tidaklah orang ini lebih pandai dari untanya." Lalu aku menemui Umar dan kukatakan, "Wahai Amirul Mukminin! Sesungguhnya aku telah masuk Islam dan aku sangat bersemangat untuk berjihad! Aku mendapatkan haji dan umrah telah diwajibkan atas diriku, maka aku menemui Huraim bin Abdullah, lalu kukatakan, 'Wahai saudara! Sesungguhnya aku mendapatkan haji dan umrah telah diwajibkan atas

diriku'. Maka ia berkata, 'Gabungkanlah keduanya, kemudian sembelihlah hewan kurban yang mudah didapat'. Maka aku berniat dan bertalbiyah untuk keduanya. Setelah sampai di Al Udzaib, aku bertemu dengan Salman bin Rabi'ah dan Zaid bin Shuhan, lalu salah seorang dari mereka berkata kepada yang lain, 'Tidaklah orang ini lebih pandai dari untanya'. Maka Umar berkata, "Engkau telah ditunjukkan kepada Sunnah Nabimu SAW."
Shahih: Ibnu Majah (2970).

٢٧١٩. عَنِ الصُّبَيِّ... فَذَكَرَ مِثْلَهُ، قَالَ: فَأَتَيْتُ عُمَرَ، فَقَصَصْتُ عَلَيْهِ الْقِصَّةَ، إِلاَّ قَوْلَهُ: يَا هَنَاهْ!.

2719. Dari Ash-Shubai... ia menyebutkan hadits yang sama, lalu aku menemui Umar dan kuceritakan kisah tersebut kepadanya, kecuali perkataannya, "Wahai saudara."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٧٢٠. عَنِ الصُّبَيِّ بْنُ مَعْبَدٍ -وَكَانَ نَصْرَانِيًّا فَأَسْلَمَ-، فَأَقْبَلَ فِي أَوَّلِ مَا حَجَّ، فَلَبَّى بِحَجٍّ وَعُمْرَةٍ جَمِيعًا، فَهُوَ كَذَلِكَ يُلَبِّي بِهِمَا جَمِيعًا فَمَرَّ عَلَى سَلْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ وَزَيْدِ بْنِ صُوحَانَ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: لَأَنْتَ أَضَلُّ مِنْ جَمَلِكَ هَذَا! فَقَالَ الصُّبَيُّ: فَلَمْ يَزَلْ فِي نَفْسِي! حَتَّى لَقِيتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: هُدِيتَ لِسُنَّةِ نَبِيِّكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ شَقِيقٌ: وَكُنْتُ أَخْتَلِفُ أَنَا وَمَسْرُوقُ بْنُ الأَجْدَعِ إِلَى الصُّبَيِّ بْنِ مَعْبَدٍ نَسْتَذْكِرُهُ، فَلَقَدْ اخْتَلَفْنَا إِلَيْهِ مِرَارًا؛ أَنَا وَمَسْرُوقُ بْنُ الأَجْدَعِ.

2720. Dari Ash-Shubai bin Ma'bad —dahulu ia adalah seorang Nasrani lalu masuk Islam— ia datang di awal hajinya, lalu berniat dan bertalbiyah untuk haji dan umrah secara bersamaan. Ia juga seperti itu,

berniat dan bertalbiyah pada keduanya secara bersamaan. Lalu ia melewati Salman bin Rabi'ah dan Zaid bin Shuhan, maka salah seorang dari keduanya berkata, "Sungguh kamu lebih sesat dari untamu ini." Maka Ash-Shubai berkata, "Terus terlintas dalam pikiranku hingga aku berjumpa dengan Umar bin Khaththab, lalu kuceritakan hal itu kepadanya. Maka ia berkata, 'Engkau telah ditunjukkan kepada sunnah Nabimu SAW'."

Syaqiq berkata, "Sungguh aku dan Masruq bin Al Ajda' berselisih untuk menemui Ash-Shubai bin Ma'bad meminta ia untuk menceritakan hal itu, maka sungguh kami berselisih untuk menemuinya berkali-kali, aku dan Masruq bin Al Ajda'."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٧٢١. عَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ عُثْمَانَ، فَسَمِعَ عَلِيًّا يُلَبِّي بِعُمْرَةٍ وَحَجَّةٍ، فَقَالَ: أَلَمْ نَكُنْ نُنْهَى عَنْ هَذَا؟ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُلَبِّي بِهِمَا جَمِيعًا، فَلَمْ أَدَعْ قَوْلَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِقَوْلِكَ.

2721. Dari Marwan bin Al Hakam, ia berkata: Aku pernah duduk di samping Utsman, lalu ia mendengar Ali membaca talbiyah untuk umrah dan haji, maka ia berkata, "Bukankah kita dilarang dari hal ini?" Ali menjawab, "Benar, tetapi aku mendengar Rasulullah SAW membaca talbiyah untuk keduanya, maka aku tidak akan meninggalkan perkataan Rasulullah SAW karena perkataanmu."

Shahih.

٢٧٢٢. عَنْ مَرْوَانَ، أَنَّ عُثْمَانَ نَهَى عَنِ الْمُتْعَةِ، وَأَنْ يَجْمَعَ الرَّجُلُ بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، فَقَالَ عَلِيٌّ: لَبَّيْكَ بِحَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ مَعًا، فَقَالَ عُثْمَانُ: أَتَفْعَلُهَا وَأَنَا أَنْهَى عَنْهَا؟ فَقَالَ عَلِيٌّ: لَمْ أَكُنْ لأَدَعَ سُنَّةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ لأَحَدٍ مِنْ النَّاسِ.

2722. Dari Marwan bahwa Utsman melarang dari *mut'ah* (haji tamattu') dan seseorang menggabungkan antara haji dan umrah. Ali berkata, "Aku penuhi panggilan-Mu untuk haji dan umrah secara bersamaan." Maka Utsman berkata, "Apakah kamu melakukannya, padahal aku melarangnya?" Lalu Ali berkata, "Aku tidak akan meninggalkan Sunnah Rasulullah SAW karena seorang manusia."
Shahih: Al Bukhari (1563-1569) dan Muslim (4/46) dengan redaksi hadits yang sama.

٢٧٢٤. عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ حِينَ أَمَّرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْيَمَنِ، فَلَمَّا قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ عَلِيٌّ: فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ صَنَعْتَ؟ قُلْتُ: أَهْلَلْتُ بِإِهْلاَلِكَ، قَالَ: فَإِنِّي سُقْتُ الْهَدْيَ وَقَرَنْتُ.

قَالَ: وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَصْحَابِهِ: لَوْ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ لَفَعَلْتُ كَمَا فَعَلْتُمْ، وَلَكِنِّي سُقْتُ الْهَدْيَ وَقَرَنْتُ.

2724. Dari Al Barra', ia berkata: Aku pernah bersama Ali bin Abu Thalib ketika Rasulullah SAW menjadikannya sebagai penguasa Yaman. Setelah datang kepada Nabi SAW, Ali berkata, "Maka aku menemui Rasulullah SAW, lalu beliau SAW bertanya kepadaku, '*Apa yang telah kamu perbuat*?' Aku menjawab, 'Aku berniat dan bertalbiyah seperti engkau berniat dan bertalbiyah.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya aku telah membawa hewan kurban dan melaksanakan haji qiran*'."
Ali berkata, "Beliau SAW bersabda kepada para sahabat, '*Jika aku mengetahui terlebih dahulu terhadap apa yang terjadi kemudian,*

niscaya aku lakukan sebagaimana yang kalian lakukan, tetapi aku membawa hewan kurban dan melaksanakan haji qiran'."
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1577).

٢٧٢٥. عَنْ عِمْرَانَ بْنُ حُصَيْنٍ، قَالَ: جَمَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ حَجٍّ وَعُمْرَةٍ، ثُمَّ تُوُفِّيَ قَبْلَ أَنْ يَنْهَى عَنْهَا، وَقَبْلَ أَنْ يَنْزِلَ الْقُرْآنُ بِتَحْرِيمِهِ.

2725. Dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Rasulullah SAW menggabungkan antara haji dan umrah, kemudian beliau wafat sebelum melarangnya dan sebelum Al Qur`an turun dengan pengharamannya."
Shahih: Ibnu Majah (2978) dan Muslim.

٢٧٢٦. عَنْ عِمْرَانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَ حَجٍّ وَعُمْرَةٍ، ثُمَّ لَمْ يَنْزِلْ فِيهَا كِتَابٌ، وَلَمْ يَنْهَ عَنْهُمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ فِيهِمَا رَجُلٌ بِرَأْيِهِ مَا شَاءَ!.

2726. Dari Imran bahwa Rasulullah SAW menggabungkan antara haji dan umrah, kemudian Al Qur`an tidak turun menerangkan tentang hal itu dan Nabi SAW tidak melarang dari keduanya. Seseorang —lebih cenderung— berpendapat tentang kedua hal itu menurut kehendaknya sendiri.
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٢٧٢٧. عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ لِي عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ: تَمَتَّعْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2727. Dari Mutharrif bin Abdullah, ia berkata: Imran bin Hushain berkata kepadaku, "Kami pernah menunaikan haji tamattu' bersama Rasulullah SAW."

Shahih: Muslim.

٢٧٢٨. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا، لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا.

2728. Dari Anas, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Aku penuhi panggilan-Mu untuk umrah dan haji, aku penuhi panggilan-Mu untuk umrah dan haji."*
Shahih: Ibnu Majah (2928) dan *Muttafaq alaih.*

٢٧٢٩. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُلَبِّي بِهِمَا.

2729. Dari Anas, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW membaca *talbiyah* pada keduanya."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٧٣٠. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُلَبِّي بِالْعُمْرَةِ وَالْحَجِّ جَمِيعًا، فَحَدَّثْتُ بِذَلِكَ ابْنَ عُمَرَ، فَقَالَ: لَبَّى بِالْحَجِّ وَحْدَهُ، فَلَقِيتُ أَنَسًا فَحَدَّثْتُهُ بِقَوْلِ ابْنِ عُمَرَ، فَقَالَ أَنَسٌ: مَا تَعُدُّونَا إِلاَّ صِبْيَانًا؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا مَعًا.

2730. Dari Anas, ia berkata: Aku mendengar Nabi SAW membaca talbiyah pada saat umrah dan haji secara bersamaan, lalu aku menceritakan hal itu kepada Ibnu Umar, maka ia berkata, "Beliau membaca talbiyah pada saat haji saja." Lalu aku bertemu dengan Anas dan kuceritakan kepadanya tentang perkataan Ibnu Umar, maka Anas berkata, "Tidaklah kalian menganggap kami kecuali masih anak-anak. Aku mendengar Rasulullah SAW mengucapkan, '*Aku penuhi panggilan-Mu untuk umrah dan haji secara bersamaan*'."

50. Tamattu'.

٢٧٣١. عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- :قَالَ تَمَتَّعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ، وَأَهْدَى، وَسَاقَ مَعَهُ الْهَدْيَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ، وَبَدَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَهَلَّ بِالْعُمْرَةِ، ثُمَّ أَهَلَّ بِالْحَجِّ، وَتَمَتَّعَ النَّاسُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ، فَكَانَ مِنَ النَّاسِ مَنْ أَهْدَى، فَسَاقَ الْهَدْيَ، وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ يُهْدِ، فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ، قَالَ لِلنَّاسِ: مَنْ كَانَ مِنْكُمْ أَهْدَى؛ فَإِنَّهُ لاَ يَحِلُّ مِنْ شَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَجَّهُ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْدَى؛ فَلْيَطُفْ بِالْبَيْتِ، وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَلْيُقَصِّرْ وَلْيَحْلِلْ، ثُمَّ لِيُهِلَّ بِالْحَجِّ، ثُمَّ لِيُهْدِ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ هَدْيًا فَلْيَصُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةً إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ، فَطَافَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَدِمَ مَكَّةَ، وَاسْتَلَمَ الرُّكْنَ أَوَّلَ شَيْءٍ، ثُمَّ خَبَّ ثَلاَثَةَ أَطْوَافٍ مِنَ السَّبْعِ؛ وَمَشَى أَرْبَعَةَ أَطْوَافٍ، ثُمَّ رَكَعَ حِينَ قَضَى طَوَافَهُ بِالْبَيْتِ، فَصَلَّى عِنْدَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ فَانْصَرَفَ، فَأَتَى الصَّفَا، فَطَافَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سَبْعَةَ أَطْوَافٍ، ثُمَّ لَمْ يَحِلَّ مِنْ شَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ حَتَّى قَضَى حَجَّهُ، وَنَحَرَ هَدْيَهُ يَوْمَ النَّحْرِ، وَأَفَاضَ فَطَافَ بِالْبَيْتِن ثُمَّ حَلَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ، وَفَعَلَ مِثْلَ مَا فَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَهْدَى وَسَاقَ الْهَدْيَ مِنَ النَّاسِ.

2731. Dari Abdullah bin Umar —*radhiyallahu anhuma*—, ia berkata, "Rasulullah SAW melakukan haji tamattu' ketika haji Wada' dengan melaksanakan umrah kemudian haji dan menyambelih hewan kurban,

dan membawa hewan kurbannya ke Dzul Hulaifah. Rasulullah SAW nampak berniat dan bertalbiyah untuk umrah kemudian berniat dan bertalbiyah untuk haji, dan orang-orang melaksanakan haji tamattu' bersama Rasulullah SAW dengan melaksanakan umrah kemudian haji. Di antara orang-orang ada yang menyembelih hewan kurban lalu membawa hewan kurbannya, dan di antara mereka ada yang tidak menyembelih hewan kurban. Setelah Rasulullah SAW sampai di Makkah, beliau bersabda kepada orang-orang, '*Barangsiapa di antara kalian yang menyembelih hewan kurban, maka tidak halal dari sesuatu yang diharamkan untuknya sehingga ia menyelesaikan hajinya; dan barangsiapa yang tidak menyembelih hewan kurban, maka hendaklah melakukan thawaf di Ka'bah dan (sa'i) antara Shafa dan Marwa, hendaklah memotong rambut dan mencukurnya, kemudian hendaklah berniat dan bertalbiyah untuk haji, kemudian menyembelih kurban. Barangsiapa yang tidak mendapatkan hewan kurban, maka hendaklah berpuasa tiga hari ketika haji dan tujuh hari jika kembali kepada keluarganya."*

Maka Rasulullah SAW melakukan thawaf ketika datang di Makkah dan pertama kali menyentuh rukun (Yamani), kemudian beliau berjalan dengan cepat sebanyak tiga putaran dari tujuh putaran dan berjalan biasa empat kali putaran, kemudian ruku (shalat) setelah menyelesaikan thawafnya di Ka'bah. Lalu beliau shalat di maqam (Ibrahim) dua rakaat, kemudian salam dan pergi. Lalu sampai di Shafa dan melakukan thawaf (sai) di Shafa dan Marwa sebanyak tujuh kali putaran, kemudian tidak halal dari sesuatu yang diharamkan untuknya sehingga ia menyelesaikan hajinya dan menyembelih hewan kurbannya pada hari Nahar (berkurban) dan bertolak, lalu thawaf di Ka'bah, kemudian halal dari segala sesuatu yang diharamkan darinya. Orang-orang yang menyembelih kurban dan menuntun kurban melakukan seperti apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1584) dan *Muttafaq alaih*, tetapi perkataannya "Rasulullah SAW nampak berniat dan bertalbiyah untuk umrah kemudian berniat dan bertalbiyah untuk haji" adalah *syadz*.

٢٧٣٢. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: حَجَّ عَلِيٌّ وَعُثْمَانُ، فَلَمَّا كُنَّا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ، نَهَى عُثْمَانُ عَنِ التَّمَتُّعِ، فَقَالَ عَلِيٌّ: إِذَا رَأَيْتُمُوهُ قَدِ ارْتَحَلَ فَارْتَحِلُوا، فَلَبَّى عَلِيٌّ وَأَصْحَابُهُ بِالْعُمْرَةِ، فَلَمْ يَنْهَهُمْ عُثْمَانُ، فَقَالَ عَلِيٌّ: أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّكَ تَنْهَى عَنِ التَّمَتُّعِ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ لَهُ عَلِيٌّ: أَلَمْ تَسْمَعْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَمَتَّعَ؟ قَالَ: بَلَى.

2732. Dari Sa'id bin Al Musayyib, ia berkata: Ali dan Utsman menunaikan haji. Setelah kami berada di tengah jalan, Utsman melarang melaksanakan haji tamattu'. Maka Ali berkata, "Jika kalian melihatnya telah berangkat, maka berangkatlah." Lalu Ali dan para sahabatnya membaca talbiyah untuk umrah dan Utsman tidak melarang mereka. Lalu Ali berkata, "Benarkah aku diberitahukan bahwa engkau melarang melakukan haji tamattu'?" Ia menjawab, "Benar." Ali berkata kepadanya, "Tidakkah engkau mendengar Rasulullah SAW menunaikan haji tamattu'?" Ia menjawab, "Ya."

Shahih: Al Bukhari (1563-1569) dan Muslim (4/46) dengan hadits yang sama.

٢٧٣٤. عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِي مُوسَى أَنَّهُ كَانَ يُفْتِي بِالْمُتْعَةِ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: رُوَيْدَكَ بِبَعْضِ فُتْيَاكَ! فَإِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ فِي النُّسُكِ -بَعْدُ- حَتَّى لَقِيتُهُ فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ عُمَرُ: قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ فَعَلَهُ، وَلَكِنْ كَرِهْتُ أَنْ يَظَلُّوا مُعَرِّسِينَ بِهِنَّ فِي الأَرَاكِ، ثُمَّ يَرُوحُوا بِالْحَجِّ تَقْطُرُ رُءُوسُهُمْ.

2734. Dari Abu Musa bahwa ia pernah memberikan fatwa untuk melakukan haji tamattu'. Lalu ada seorang laki-laki berkata, "Berhati-hatilah dengan sebagian fatwamu, karena engkau tidak mengetahui apa yang telah diperbuat oleh amirul mukminin dalam ibadah haji —sesudahnya— sehingga aku bertemu dengannya dan bertanya

kepadanya?" Umar berkata, "Sungguh aku mengetahui bahwa Rasulullah SAW melakukannya, tetapi aku tidak senang mereka tetap menggauli istri mereka di Al Arak, kemudian berangkat untuk menunaikan haji dengan kondisi rambut mereka masih basah karena mandi junub."

Shahih: Ibnu Majah (2979) dan Muslim.

٢٧٣٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ يَقُولُ: وَاللهِ إِنِّي لأَنْهَاكُمْ عَنِ الْمُتْعَةِ، وَإِنَّهَا لَفِي كِتَابِ اللهِ، وَلَقَدْ فَعَلَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. -يَعْنِي: الْعُمْرَةَ فِي الْحَجِّ-.

2735. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Aku mendengar Umar berkata, "Demi Allah, sungguh aku melarang kalian dari haji tamattu', sungguh hal itu benar-benar ada di dalam Kitabullah dan sungguh hal itu telah dilakukan oleh Rasulullah SAW." Artinya: umrah dalam ibadah haji.

Sanad*-nya *shahih.

٢٧٣٦. عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: قَالَ مُعَاوِيَةُ لابْنِ عَبَّاسٍ: أَعَلِمْتَ أَنِّي قَصَّرْتُ مِنْ رَأْسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ الْمَرْوَةِ؟ قَالَ: لاَ يَقُولُ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَذَا مُعَاوِيَةُ يَنْهَى النَّاسَ عَنِ الْمُتْعَةِ، وَقَدْ تَمَتَّعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2736. Dari Thawus, ia berkata: Mu'awiyah berkata kepada Ibnu Abbas, "Tahukah kamu bahwa aku pernah memotong rambut kepala Rasulullah SAW ketika berada di Marwa?" Ia menjawab, "Tidak". Lalu Ibnu Abbas berkata lagi, "Inilah Mu'awiyah, ia telah melarang manusia dari haji tamattu', padahal Nabi SAW telah mengerjakan haji tamattu'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1582) dan *Muttafaq alaih* tanpa ada perkataan Ibnu Abbas "Inilah Mu'awiyah...."

٢٧٣٧. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالْبَطْحَاءِ، فَقَالَ: بِمَا أَهْلَلْتَ؟ قُلْتُ: أَهْلَلْتُ بِإِهْلَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: هَلْ سُقْتَ مِنْ هَدْيٍ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: فَطُفْ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ حِلَّ، فَطُفْتُ بِالْبَيْتِ، وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ أَتَيْتُ امْرَأَةً مِنْ قَوْمِي، فَمَشَطَتْنِي وَغَسَلَتْ رَأْسِي، فَكُنْتُ أُفْتِي النَّاسَ بِذَلِكَ فِي إِمَارَةِ أَبِي بَكْرٍ، وَإِمَارَةِ عُمَرَ، وَإِنِّي لَقَائِمٌ بِالْمَوْسِمِ، إِذْ جَاءَنِي رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحْدَثَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ فِي شَأْنِ النُّسُكِ؟! قُلْتُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ مَنْ كُنَّا أَفْتَيْنَاهُ بِشَيْءٍ فَلْيَتَّئِدْ، فَإِنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ قَادِمٌ عَلَيْكُمْ، فَأْتَمُّوا بِهِ، فَلَمَّا قَدِمَ، قُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! مَا هَذَا الَّذِي أَحْدَثْتَ فِي شَأْنِ النُّسُكِ، قَالَ: إِنْ نَأْخُذْ بِكِتَابِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- فَإِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- قَالَ: وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ. وَإِنْ نَأْخُذْ بِسُنَّةِ نَبِيِّنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّ نَبِيَّنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَحِلَّ حَتَّى نَحَرَ الْهَدْيَ.

2737. Dari Abu Musa, ia berkata: Aku datang menemui Rasulullah SAW dan beliau sedang berada di Bath'ha, lalu beliau bertanya, "*Dengan apa kamu berniat dan bertalbiyah*?" Aku menjawab, "Aku berniat dan bertalbiyah dengan niat dan talbiyah Nabi SAW." Beliau bertanya, "*Apakah kamu telah membawa hewan kurban*?" Aku menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*Berthawaflah di Ka'bah dan di antara Shafa dan Marwa, kemudian bertahallul.*" Maka aku thawaf di Ka'bah dan di antara Shafa dan Marwa, kemudian aku menemui seorang wanita dari kaumku —yang muhrim—, lalu ia menyisir rambutku dan mencuci kepalaku, dan aku memberikan fatwa kepada manusia dengan hal itu di masa kepemimpinan Abu Bakar dan kepemimpinan Umar. Dan sungguh, ketika aku berada di musim haji, tiba-tiba seorang datang kepadaku seraya berkata, "Sesungguhnya kamu tidak mengetahui apa yang diperbuat oleh amirul mukminin

mengenai urusan ibadah haji! Aku berkata, "Wahai manusia! Barangsiapa yang dahulu kami berikan suatu fatwa kepadanya, maka hedaknya berhati-hati, karena amirul mukminin akan datang menemui kalian, maka sempurnakanlah ibadah haji bersamanya." Setelah ia datang, aku bertanya, "Wahai Amirul Mukminin! Apa yang telah engkau perbuat mengenai urusan ibadah haji ini?" Ia berkata, "Jika kita mengambil Kitabullah —*Azza wa Jalla*—, maka sungguh Allah —*Azza wa Jalla*— berfirman, "*Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 196) Dan jika kita mengambil Sunnah Nabi kita SAW, maka sungguh Nabi kita SAW tidak bertahallul sehingga menyembelih hewan kurbannya."
***Shahih:** Muttafaq alaih.*

٢٧٣٨. عَنْ مُطَرِّفٍ، قَالَ: قَالَ لِي عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ تَمَتَّعَ وَتَمَتَّعْنَا مَعَهُ، قَالَ: فِيهَا قَائِلٌ بِرَأْيِهِ.

2738. Dari Mutharrif, ia berkata: Imran bin Hushain berkata kepadaku, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah mengerjakan haji tamattu' dan kami juga mengerjakan haji tamattu' bersama beliau. Tentang hal ini seseorang berpendapat hanya dengan akalnya."
Shahih: Muslim. Telah disebutkan sebelumnya (2725).

51. Tidak Membaca Basmalah Ketika Berniat dan Bertalbiyah

٢٧٣٩. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: أَتَيْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، فَسَأَلْنَاهُ عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَحَدَّثَنَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَثَ بِالْمَدِينَةِ تِسْعَ حِجَجٍ، ثُمَّ أُذِّنَ فِي النَّاسِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَاجٍّ هَذَا الْعَامِ، فَنَزَلَ الْمَدِينَةَ بَشَرٌ كَثِيرٌ، كُلُّهُمْ يَلْتَمِسُ أَنْ يَأْتَمَّ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيَفْعَلُ مَا يَفْعَلُ، فَخَرَجَ رَسُولُ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِخَمْسٍ بَقِينَ مِنْ ذِي الْقَعْدَةِ، وَخَرَجْنَا مَعَهُ. قَالَ جَابِرٌ: وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا، عَلَيْهِ يَنْزِلُ الْقُرْآنُ، وَهُوَ يَعْرِفُ تَأْوِيلَهُ، وَمَا عَمِلَ بِهِ مِنْ شَيْءٍ عَمِلْنَا، فَخَرَجْنَا لاَ نَنْوِي إِلاَّ الْحَجَّ.

2739, Dari Muhammad bin Ali, ia berkata, "Jabir bin Abdullah pernah datang menemui kami, lalu kami bertanya kepadanya tentang haji Nabi SAW, maka ia menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah SAW menetap di Madinah selama sembilan musim haji, kemudian memberitahukan kepada orang-orang bahwa Rasulullah SAW akan menunaikan ibadah haji tahun ini. Maka banyak orang singgah di Madinah, mereka semua berusaha bermakmum kepada Rasulullah SAW dan melakukan apa yang beliau lakukan. Lalu Rasulullah SAW keluar pada lima hari terakhir bulan Dzulqa'dah dan kami pun keluar bersama beliau."

Jabir berkata, "Dan, Rasulullah SAW —pada saat itu— berada di antara kami, kepada beliau Al Qur`an turun dan beliau mengetahui penafsirannya. Tidak ada sesuatu pun yang beliau lakukan kecuali kami pun melakukan, dan kami keluar tidak berniat kecuali untuk melaksanakan haji."

Shahih: Ibnu Majah (3074), Muslim dan *Irwa` Al Ghalil* (1120).

٢٧٤٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا لاَ نَنْوِي إِلاَّ الْحَجَّ، فَلَمَّا كُنَّا بِسَرِفَ حِضْتُ، فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي، فَقَالَ: أَحِضْتِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: إِنَّ هَذَا شَيْءٌ كَتَبَهُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- عَلَى بَنَاتِ آدَمَ، فَاقْضِي مَا يَقْضِي الْمُحْرِمُ، غَيْرَ أَنْ لاَ تَطُوفِي بِالْبَيْتِ.

2740. Dari Aisyah, ia berkata, "Kami keluar tidak berniat kecuali untuk melaksanakan haji. Setelah kami berada di Sarif, aku mengalami haid, maka Rasulullah SAW masuk menemuiku saat aku

sedang menangis. Maka beliau bertanya, '*Apakah kamu mengalami haid*?' Aku menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya ini adalah sesuatu yang telah Allah —Azza wa Jalla— gariskan untuk anak Adam, maka selesaikanlah apa yang diselesaikan oleh orang yang berihram, hanya saja janganlah kamu melakukan thawaf di Ka'bah*'."

Shahih: Ibnu Majah (2963), *Muttafaq 'alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (191).

52. Melaksanakan Haji Tanpa Niat

٢٧٤١. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: أَقْبَلْتُ مِنَ الْيَمَنِ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنِيخٌ بِالْبَطْحَاءِ حَيْثُ حَجَّ، فَقَالَ: أَحَجَجْتَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: كَيْفَ قُلْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ لَبَّيْكَ بِإِهْلاَلٍ كَإِهْلاَلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَطُفْ بِالْبَيْتِ، وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَأَحِلَّ. فَفَعَلْتُ، ثُمَّ أَتَيْتُ امْرَأَةً، فَفَلَتْ رَأْسِي، فَجَعَلْتُ أُفْتِي النَّاسَ بِذَلِكَ حَتَّى كَانَ فِي خِلاَفَةِ عُمَرَ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا مُوسَى! رُوَيْدَكَ بَعْضَ فُتْيَاكَ، فَإِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ فِي النُّسُكِ بَعْدَكَ، قَالَ أَبُو مُوسَى: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! مَنْ كُنَّا أَفْتَيْنَاهُ فَلْيَتَّئِدْ، فَإِنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ قَادِمٌ عَلَيْكُمْ، فَأْتَمُّوا بِهِ، وَقَالَ عُمَرُ: إِنْ نَأْخُذْ بِكِتَابِ اللهِ، فَإِنَّهُ يَأْمُرُنَا بِالتَّمَامِ، وَإِنْ نَأْخُذْ بِسُنَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَحِلَّ حَتَّى بَلَغَ الْهَدْيُ مَحِلَّهُ.

2741. Dari Abu Musa, ia berkata, "Saat aku datang dari Yaman, Nabi SAW beristirahat di Bath'ha sebelum melaksanakan haji. Maka beliau bertanya, '*Apakah kamu sudah menunaikan haji*?' Aku menjawab, 'Ya'. Beliau bertanya, '*Bagaimana kamu mengucapkan*?' Ia menjawab, "Aku mengucapkan, 'Aku memenuhi panggilan-Mu dengan berniat dan bertalbiyah seperti Nabi SAW berniat dan

bertalbiyah'." Ia berkata, "Lalu aku thawaf di Ka'bah dan di antara Shafa dan Marwa serta bertahallul." Setelah aku melakukan itu, aku menemui seorang wanita —yang menjadi muhrimnya—, maka ia membersihkan rambut kepalaku, lalu aku memberi fatwa kepada manusia dengan hal itu hingga di masa kekhalifahan Umar. Seseorang berkata, "Wahai Abu Musa, berhati-hatilah dengan sebagian fatwamu, karena kamu tidak mengetahui apa yang telah diperbuat oleh amirul mukminin dalam ibadah haji setelahmu!" Abu Musa berkata, "Wahai manusia! Barangsiapa yang dahulu kami beri suatu fatwa, hendaknya berhati-hati, karena amirul mukminin akan datang menemui kalian, maka sempurnakanlah ibadah haji bersamanya." Maka Umar berkata, "Jika kita mengambil Kitabullah, maka sesunguhnya Allah memerintahkan kita untuk menyempurnakan; dan jika kita mengambil Sunnah Nabi SAW, maka sungguh Nabi SAW tidak bertahallul sehingga hewan kurbannya sampai di tempatnya'."

***Shahih:** Muttafaq alaih.*

٢٧٤٢. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: أَتَيْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، فَسَأَلْنَاهُ عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَحَدَّثَنَا: أَنَّ عَلِيًّا قَدِمَ مِنَ الْيَمَنِ بِهَدْيٍ، وَسَاقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ هَدْيًا، قَالَ لِعَلِيٍّ: بِمَا أَهْلَلْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أُهِلُّ بِمَا أَهَلَّ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَعِيَ الْهَدْيُ، قَالَ: فَلَا تَحِلَّ.

2742. Dari Muhammad bin Ali, ia berkata: Kami menemui Jabir bin Abdullah, lalu kami bertanya kepadanya tentang haji Nabi SAW. Ia menceritakan kepada kami bahwa Ali datang dari Yaman dengan membawa hewan kurban dan Rasulullah SAW membawa hewan kurban dari Madinah. Beliau bertanya kepada Ali, "*Dengan apa kamu berniat dan bertalbiyah*?" Ia menjawab, "Ya Allah, sesungguhnya aku berniat dan bertalbiyahnya dengan niat dan talbiyahnya Rasulullah

SAW dan aku membawa hewan kurban." Beliau bersabda, *"Janganlah kamu bertahallul."*
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1008) dan Muslim.

٢٧٤٣. عَنْ جَابِرٍ: قَدِمَ عَلِيٌّ مِنْ سِعَايَتِهِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِمَا أَهْلَلْتَ يَا عَلِيُّ؟ قَالَ: بِمَا أَهَلَّ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَاهْدِ، وَامْكُثْ حَرَامًا كَمَا أَنْتَ، قَالَ: وَأَهْدَى عَلِيٌّ لَهُ هَدْيًا.

2743. Dari Jabir, Ali pernah datang dari tempat tugasnya, maka Nabi SAW bertanya kepadanya, *"Dengan apa kamu berniat dan bertalbiyah, wahai Ali?"* Ia menjawab, "Aku berniat dan bertalbiyah dengan niat dan talbiyah Nabi SAW." Beliau bersabda, *"Sembelihlah hewan kurban dan tetaplah berihram sebagaimana yang kamu lakukan."* Ia berkata, "Ali kemudian menyembelih hewan kurban miliknya."
Shahih: ***Muttafaq alaih.***

٢٧٤٤. عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَلِيٍّ حِينَ أَمَّرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْيَمَنِ، فَأَصَبْتُ مَعَهُ أَوَاقِيَ، فَلَمَّا قَدِمَ عَلِيٌّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ: عَلِيٌّ وَجَدْتُ فَاطِمَةَ قَدْ نَضَحَتْ الْبَيْتَ بِنَضُوحٍ -قَالَ-، فَتَخَطَّيْتُهُ، فَقَالَتْ لِي: مَا لَكَ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَمَرَ أَصْحَابَهُ فَأَحَلُّوا، قَالَ: قُلْتُ: إِنِّي أَهْلَلْتُ بِإِهْلَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لِي كَيْفَ صَنَعْتَ؟ قُلْتُ: إِنِّي أَهْلَلْتُ بِمَا أَهْلَلْتَ، قَالَ: فَإِنِّي قَدْ سُقْتُ الْهَدْيَ وَقَرَنْتُ.

2744. Dari Al Barra', ia berkata: Aku bersama Ali ketika Nabi SAW menjadikannya sebagai penguasa negeri Yaman dan aku memperoleh beberapa uqiyah. Setelah Ali datang menemui Nabi SAW, Ali berkata, "Aku mendapatkan Fatimah menaburi rumah dengan *nadhuh*

(semacam wewangian yang semerbak aromanya) —ia menuturkan,— lalu aku melintasinya. Maka Fatimah berkata kepadaku, 'Apa yang terjadi padamu? Sesungguhnya Rasulullah SAW telah memerintahkan para sahabatnya, lalu mereka bertahallul'." Ia berkata, "Aku berkata, 'Sesungguhnya aku telah berniat dan bertalbiyah dengan niat dan talbiyah Nabi SAW'." Ia menuturkan, "Lalu aku datang menemui Rasulullah SAW, maka beliau bersabda kepadaku, '*Bagaimana kamu melakukan?*' Aku menjawab, 'Sesungguhnya aku berniat dan bertalbiyah sebagaimana engkau berniat dan bertalbiyah.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya aku telah membawa hewan kurban dan menunaikan haji qiran*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1577).

53. Jika Telah Berniat dan Bertalbiyah Untuk Umrah, Apakah Boleh Menyertainya dengan Haji

٢٧٤٥. عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ أَرَادَ الْحَجَّ عَامَ نَزَلَ الْحَجَّاجُ بِابْنِ الزُّبَيْرِ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّهُ كَائِنٌ بَيْنَهُمْ قِتَالٌ، وَأَنَا أَخَافُ أَنْ يَصُدُّوكَ! قَالَ: لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ؛ إِذًا أَصْنَعُ كَمَا صَنَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي أُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ عُمْرَةً، ثُمَّ خَرَجَ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِظَاهِرِ الْبَيْدَاءِ، قَالَ: مَا شَأْنُ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ إِلاَّ وَاحِدٌ؛ أُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ حَجًّا مَعَ عُمْرَتِي، وَأَهْدَى هَدْيًا اشْتَرَاهُ بِقُدَيْدٍ، ثُمَّ انْطَلَقَ يُهِلُّ بِهِمَا جَمِيعًا، حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ، فَطَافَ بِالْبَيْتِ، وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَلَمْ يَزِدْ عَلَى ذَلِكَ، وَلَمْ يَنْحَرْ، وَلَمْ يَحْلِقْ، وَلَمْ يُقَصِّرْ، وَلَمْ يَحِلَّ مِنْ شَيْءٍ حَرُمَ مِنْهُ، حَتَّى كَانَ يَوْمُ النَّحْرِ، فَنَحَرَ، وَحَلَقَ، فَرَأَى أَنْ قَدْ قَضَى طَوَافَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ بِطَوَافِهِ الأَوَّلِ.

وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: كَذَلِكَ فَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2745. Dari Nafi' bahwa Ibnu Umar hendak melaksanakan haji pada tahun dimana Al Hajjaj turun untuk menghadapi Ibnu Zubair, lalu dikatakan kepadanya, "Sesungguhnya akan terjadi perang di antara mereka dan aku takut mereka menghalangimu!" Ia berkata, "Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagi kalian. Jika aku berbuat sebagaimana yang diperbuat oleh Rasulullah SAW, sesungguhnya aku mempersaksikan kalian bahwa aku telah mengharuskan umrah." Kemudian ia keluar, hingga ketika berada di luar Baida`, ia berkata, "Tidaklah urusan haji dan umrah kecuali satu. Kupersaksikan kepada kalian bahwa aku telah mengharuskan haji bersamaan dengan umrahku. Dan, ia membawa hewan kurban yang ia beli di Qudaid, kemudian berangkat, berniat dan bertalbiyah untuk keduanya secara bersamaan, kemudian datang ke Makkah, lalu thawaf di Ka'bah serta di antara Shafa dan Marwa, tidak lebih dari itu; tidak menyembelih hewan kurban, tidak mencukur rambut dan tidak memotongnya, serta tidak menghalalkan dari sesuatu yang diharamkan hingga sampai di hari berkurban. Lalu ia menyembelih kurban dan mencukur rambut, maka ia yakin bahwa ia telah menyelesaikan thawaf haji dan umrah dengan thawaf pertama."
Ibnu Umar berkata, "Seperti itulah Rasulullah SAW melakukannya."
Shahih: *Muttafaq alaih.*

54. Bagaimana Bertalbiyah?

٢٧٤٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُهِلُّ؛ يَقُولُ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ، وَالنِّعْمَةَ، لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ.

وَإِنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْكَعُ بِذِي الْحُلَيْفَةِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ النَّاقَةُ قَائِمَةً عِنْدَ مَسْجِد

ذي الْحُلَيْفَة أَهَلَّ بِهَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ.

2746. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW berihram dengan mengucapkan, *'Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi paggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, nikmat dan kerajaan hanyalah milik-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu'."* Sesungguhnya Abdullah bin Umar berkata, "Rasulullah SAW shalat di Dzul Hulaifah dua rakaat, kemudian untanya tegak berdiri di Masjid Dzul Hulaifah, beliau berniat dan bertalbiyah dengan kalimat-kalimat tersebut."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1097) dan *Muttafaq 'alaih* tanpa ada kalimat "dua rakaat."

٢٧٤٧. عَنْ عَبْد الله بْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ، وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ.

2747. Dari Abdullah bin Umar, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi paggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, nikmat dan kerajaan hanyalah milik-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu.*"

Shahih: Ibnu Majah (2918) dan *Muttafaq alaih.*

٢٧٤٨. عَنْ عَبْد الله بْنِ عُمَرَ، قَالَ تَلْبِيَةُ رَسُول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ، وَالنِّعْمَةَ، لَكَ وَالْمُلْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ.

2748. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Doa talbiyah Rasulullah SAW adalah, *'Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi paggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu,*

aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, nikmat dan kerajaan hanyalah milik-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu.'"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٧٤٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَتْ تَلْبِيَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ، وَالنِّعْمَةَ، لَكَ وَالْمُلْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ.

2749. Dari Abdullan bin Umar, ia berkata, "Talbiyah Rasulullah SAW adalah, *'Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi paggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, nikmat dan kerajaan hanyalah milik-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu.'"*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.
Ibnu Umar menambahkan dalam redaksi tersebut,

لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ، وَالرَّغْبَاءُ إِلَيْكَ وَالْعَمَلُ.

"Aku penuhi panggilan-Mu, aku penuhi panggilan-Mu dan kebahagiaan berasal dari-Mu, kebaikan berada di kedua tangan-Mu dan permintaan serta amal hanyalah kepada-Mu."

٢٧٥٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كَانَ مِنْ تَلْبِيَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ، وَالنِّعْمَةَ لَكَ.

2750. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Di antara doa talbiyah Rasulullah SAW yaitu, *'Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi paggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji dan nikmat hanyalah milik-Mu.'"*
Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

٢٧٥١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ مِنْ تَلْبِيَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَبَّيْكَ إِلَهَ الْحَقِّ.

2751. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Di antara talbiyah Nabi SAW yaitu, *"Aku penuhi panggilan-Mu, Tuhan yang haq."*
Shahih: Ibnu Majah (2920).

55. Mengangkat Suara Saat Mengucapkan Niat dan Talbiyah

٢٧٥٢. عَنِ السَّائِبِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: جَاءَنِي جِبْرِيلُ فَقَالَ لِي: يَا مُحَمَّدُ! مُرْ أَصْحَابَكَ أَنْ يَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالتَّلْبِيَةِ.

2752. Dari As-Sa'ib, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Jibril pernah datang menemuiku lalu berkata kepadaku, "Wahai Muhammad, perintahkan para sahabatmu untuk mengangkat suara saat bertalbiyah.*"
Shahih: Ibnu Majah (2922).

56. Aktivitas Saat Niat dan Talbiyah

٢٧٥٥. عَنْ جَابِرٍ -فِي حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَلَمَّا أَتَى ذَا الْحُلَيْفَةِ صَلَّى وَهُوَ صَامِتٌ حَتَّى أَتَى الْبَيْدَاءَ.

2755. Dari Jabir —tentang haji Nabi SAW— ketika sampai di Dzul Hulaifah, beliau melakukan shalat dengan diam hingga sampai di Al Baida`.
Shahih: *Hajjah An-Nabi SAW* (51).

٢٧٥٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: بَيْدَاؤُكُمْ هَذِهِ الَّتِي تَكْذِبُونَ فِيهَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! مَا أَهَلَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ مِنْ

aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, nikmat dan kerajaan hanyalah milik-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu.'"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٧٤٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَتْ تَلْبِيَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ، وَالنِّعْمَةَ، لَكَ وَالْمُلْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ.

2749. Dari Abdullan bin Umar, ia berkata, "Talbiyah Rasulullah SAW adalah, *'Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi paggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, nikmat dan kerajaan hanyalah milik-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu.'"*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.
Ibnu Umar menambahkan dalam redaksi tersebut,

لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ، وَالرَّغْبَاءُ إِلَيْكَ وَالْعَمَلُ.

"Aku penuhi panggilan-Mu, aku penuhi panggilan-Mu dan kebahagiaan berasal dari-Mu, kebaikan berada di kedua tangan-Mu dan permintaan serta amal hanyalah kepada-Mu."

٢٧٥٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كَانَ مِنْ تَلْبِيَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ، وَالنِّعْمَةَ لَكَ.

2750. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Di antara doa talbiyah Rasulullah SAW yaitu, *'Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi paggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji dan nikmat hanyalah milik-Mu.'"*
Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

٢٧٥١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ مِنْ تَلْبِيَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَبَّيْكَ إِلَهَ الْحَقِّ.

2751. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Di antara talbiyah Nabi SAW yaitu, *"Aku penuhi panggilan-Mu, Tuhan yang haq."*
Shahih: Ibnu Majah (2920).

55. Mengangkat Suara Saat Mengucapkan Niat dan Talbiyah

٢٧٥٢. عَنِ السَّائِبِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: جَاءَنِي جِبْرِيلُ فَقَالَ لِي: يَا مُحَمَّدُ! مُرْ أَصْحَابَكَ أَنْ يَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالتَّلْبِيَةِ.

2752. Dari As-Sa'ib, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Jibril pernah datang menemuiku lalu berkata kepadaku, "Wahai Muhammad, perintahkan para sahabatmu untuk mengangkat suara saat bertalbiyah."*
Shahih: Ibnu Majah (2922).

56. Aktivitas Saat Niat dan Talbiyah

٢٧٥٥. عَنْ جَابِرٍ -فِي حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَلَمَّا أَتَى ذَا الْحُلَيْفَةِ صَلَّى وَهُوَ صَامِتٌ حَتَّى أَتَى الْبَيْدَاءَ.

2755. Dari Jabir —tentang haji Nabi SAW— ketika sampai di Dzul Hulaifah, beliau melakukan shalat dengan diam hingga sampai di Al Baida`.
Shahih: *Hajjah An-Nabi SAW* (51).

٢٧٥٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: بَيْدَاؤُكُمْ هَذِهِ الَّتِي تَكْذِبُونَ فِيهَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! مَا أَهَلَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ مِنْ

مَسْجِد ذي الْحُلَيْفَة.

2756. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Baida` kalian ini yang di dalamnya kalian gunakan mendustakan Rasulullah SAW, tidaklah Rasulullah SAW berniat dan bertalbiyah kecuali dari masjid Dzul Hulaifah."
***Shahih:** Irwa` Al Ghalil* (4/ 294), *Shahih Abu Daud* (1553) dan *Muttafaq alaih.*

٢٧٥٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْكَبُ رَاحِلَتَهُ بِذِي الْحُلَيْفَةِ، ثُمَّ يُهِلُّ حِينَ تَسْتَوِي بِهِ قَائِمَةً.

2757. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW menaiki kendaraannya di Dzul Hulaifah, kemudian beliau berniat dan bertalbiyah ketika kendaraannya tegak berdiri."
***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٧٥٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ يُخْبِرُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهَلَّ حِينَ اسْتَوَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ.

2758. Dari Ibnu Umar, ia memberitahukan bahwa Nabi berniat dan bertalbiyah ketika kendaraannya telah siap ditunggangi.
***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٧٥٩. عَنْ عُبَيْدِ بْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عُمَرَ: رَأَيْتُكَ تُهِلُّ إِذَا اسْتَوَتْ بِكَ نَاقَتُكَ؟ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُهِلُّ إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ نَاقَتُهُ وَانْبَعَثَتْ.

2759. Dari Ubaid bin Juraih, ia berkata, "Aku berkata kepada Ibnu Umar, 'Aku melihatmu berniat dan bertalbiyah ketika untamu telah siap ditunggangi?' Ia berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW berniat dan bertalbiyah ketika untanya siap ditunggangi dan bangkit'."
***Shahih:** Shahih Abu Daud* (1554) dan *Muttafaq alaih.*

57. Niat dan Talbiyah Wanita-Wanita yang Mengalami Nifas

٢٧٦٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعَ سِنِينَ لَمْ يَحُجَّ، ثُمَّ أَذَّنَ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ، فَلَمْ يَبْقَ أَحَدٌ يَقْدِرُ أَنْ يَأْتِيَ رَاكِبًا أَوْ رَاجِلاً إِلاَّ قَدِمَ، فَتَدَارَكَ النَّاسُ لِيَخْرُجُوا مَعَهُ، حَتَّى جَاءَ ذَا الْحُلَيْفَةِ، فَوَلَدَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ، فَأَرْسَلَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اغْتَسِلِي، وَاسْتَثْفِرِي بِثَوْبٍ، ثُمَّ أَهِلِّي. فَفَعَلَتْ.

2760. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW menetap selama sembilan tahun tidak melaksanakan ibadah haji, kemudian beliau memberitahukan kepada orang-orang untuk menunaikan ibadah haji. Setiap orang yang yang mampu datang dengan berkendaraan atau berjalan kaki, tidak ada yang tersisa satupun. Lalu orang-orang saling menyusul untuk keluar bersama beliau hingga sampai di Dzul Hulaifah. Asma` bin Umais melahirkan Muhammad bin Abu Bakar, lalu ia mengutus (suaminya) untuk bertanya kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, *'Mandilah dan pakailah cawat dengan menggunakan kain, kemudian berniat dan bertalbiyahlah'*. Lalu ia melakukannya."

Secara ringkas.

Shahih: Muslim dan *Hajjah An-Nabi SAW.*

٢٧٦١. عَنْ جَابِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: نَفِسَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ، فَأَرْسَلَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْأَلُهُ: كَيْفَ تَفْعَلُ؟ فَأَمَرَهَا أَنْ تَغْتَسِلَ، وَتَسْتَثْفِرَ بِثَوْبِهَا، وَتُهِلَّ.

2761. Dari Jabir *—radhiyallahu 'anhu—*, ia berkata, "Asma` binti Umais mengalami nifas ketika melahirkan Muhammad bin Abu Bakar, maka ia mengutus (suaminya) untuk menemui Rasulullah

SAW guna bertanya kepada beliau, 'Bagaimana ia harus melakukannya?' Maka beliau menyuruhnya agar mandi, memakai cawat dengan menggunakan kainnya dan berniat serta bertalbiyah."
Shahih: Muslim. Sumbernya sama.

58. Tentang Orang yang Berniat dan Bertalbiyah Untuk Umrah Lalu Ia Mengalami Haid dan Khawatir Tidak Bisa Melaksanakan Haji

٢٧٦٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَقْبَلْنَا مُهِلِّينَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَجٍّ مُفْرَدٍ، وَأَقْبَلَتْ عَائِشَةُ مُهِلَّةً بِعُمْرَةٍ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِسَرِفَ عَرَكَتْ حَتَّى إِذَا قَدِمْنَا، طُفْنَا بِالْكَعْبَةِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَحِلَّ مِنَّا مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ، قَالَ: فَقُلْنَا: حِلُّ مَاذَا؟ قَالَ: الْحِلُّ كُلُّهُ، فَوَاقَعْنَا النِّسَاءَ، وَتَطَيَّبْنَا بِالطِّيبِ، وَلَبِسْنَا ثِيَابَنَا، وَلَيْسَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ عَرَفَةَ إِلاَّ أَرْبَعُ لَيَالٍ، ثُمَّ أَهْلَلْنَا يَوْمَ التَّرْوِيَةِ، ثُمَّ دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَائِشَةَ، فَوَجَدَهَا تَبْكِي، فَقَالَ: مَا شَأْنُكِ؟ فَقَالَتْ: شَأْنِي أَنِّي قَدْ حِضْتُ، وَقَدْ حَلَّ النَّاسُ، وَلَمْ أُحْلِلْ، وَلَمْ أَطُفْ بِالْبَيْتِ، وَالنَّاسُ يَذْهَبُونَ إِلَى الْحَجِّ الآنَ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ، فَاغْتَسِلِي، ثُمَّ أَهِلِّي بِالْحَجِّ، فَفَعَلَتْ، وَوَقَفَتْ الْمَوَاقِفَ حَتَّى إِذَا طَهُرَتْ طَافَتْ بِالْكَعْبَةِ، وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ قَالَ: قَدْ حَلَلْتِ مِنْ حَجَّتِكِ وَعُمْرَتِكِ جَمِيعًا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أَجِدُ فِي نَفْسِي أَنِّي لَمْ أَطُفْ بِالْبَيْتِ حَتَّى حَجَجْتُ، قَالَ: فَاذْهَبْ بِهَا -يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ- فَأَعْمِرْهَا مِنَ التَّنْعِيمِ -وَذَلِكَ لَيْلَةَ الْحَصْبَةِ-.

2762. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Kami datang dengan niat dan talbiyah bersama Rasulullah SAW untuk menuniakan haji *ifrad,* dan Aisyah datang dengan niat dan talbiyah untuk umrah hingga ketika kami berada di Sarif. Ia mendapat haid hingga ketika sampai. Kami melakukan thawaf di Ka'bah dan di antara Shafa dan Marwa, lalu Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk bertahallul. Di antara kami ada yang tidak membawa hewan kurban." Ia menuturkan, "Kami bertanya, 'Bertahallul apa?' Beliau menjawab, *'Bertahallul —dari— segalanya'*. Maka kami menggauli istri-istri kami, memakai wewangian dan memakai pakaian kami. Jarak antara kami dan Arafah adalah empat malam, kemudian kami berniat dan bertalbiyah pada hari Tarwiyah. Lalu Rasulullah SAW masuk menemui Aisyah dan mendapatinya sedang menangis, maka beliau bertanya, *'Apa yang terjadi padamu?'* Ia menjawab, 'Sungguh aku mengalami haid dan orang-orang telah bertahallul, sedangkan aku belum bertahallul dan belum thawaf di Ka'bah, sementara orang-orang pergi menunaikan ibadah haji sekarang'. Maka beliau bersabda, *'Sesungguhnya ini adalah urusan yang telah Allah gariskan untuk anak-anak perempuan Adam, maka mandilah, kemudian berihramlah untuk haji'.* Maka, ia melakukan dan berhenti di beberapa tempat, hingga ketika sudah suci ia thawaf di Ka'bah dan di antara Shafa dan Marwa. Kemudian beliau bersabda, *'Sungguh kamu telah bertahallul dari haji dan umrahmu semuanya'.* Ia berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku takut terjadi sesuatu jika belum melakukan thawaf di Ka'bah hingga aku melaksanakan haji'. Beliau bersabda, *'Pergilah bersamanya —wahai Abdurrahman— dan umrahkanlah bersamanya dari Tan'im'.* Dan, hal itu terjadi pada malam hari ketika para jamaah haji keluar untuk menginap di Mina."

Shahih: Hujjah An-Nabi SAW dan Muslim.

٢٧٦٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَأَهْلَلْنَا بِعُمْرَةٍ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيُهْلِلْ بِالْحَجِّ مَعَ الْعُمْرَةِ، ثُمَّ لاَ يَحِلُّ حَتَّى يَحِلَّ مِنْهُمَا جَمِيعًا. فَقَدِمْتُ مَكَّةَ وَأَنَا حَائِضٌ، فَلَمْ أَطُفْ بِالْبَيْتِ، وَلاَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَشَكَوْتُ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: انْقُضِي رَأْسَكِ، وَامْتَشِطِي، وَأَهِلِّي بِالْحَجِّ، وَدَعِي الْعُمْرَةَ، فَفَعَلْتُ، فَلَمَّا قَضَيْتُ الْحَجَّ أَرْسَلَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ إِلَى التَّنْعِيمِ، فَاعْتَمَرْتُ، قَالَ: هَذِهِ مَكَانُ عُمْرَتِكِ، فَطَافَ الَّذِينَ أَهَلُّوا بِالْعُمْرَةِ بِالْبَيْتِ، وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ حَلُّوا، ثُمَّ طَافُوا طَوَافًا آخَرَ بَعْدَ أَنْ رَجَعُوا مِنْ مِنًى لِحَجِّهِمْ، وَأَمَّا الَّذِينَ جَمَعُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ؛ فَإِنَّمَا طَافُوا طَوَافًا وَاحِدًا.

2763. Dari Aisyah, ia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW untuk melaksanakan haji Wada', lalu kami berniat dan bertalbiyah untuk umrah, kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang membawa hewan kurban, hendaklah berniat dan bertalbiyah untuk haji bersamaan dengan umrah, kemudian tidak bertahallul hingga ia telah melaksanakan keduanya secara bersama."* Lalu aku datang ke Makkah dalam keadaan haid, maka aku tidak thawaf di Ka'bah dan tidak pula di antara Shafa dan Marwa. Aku kemudian mengadukan hal itu kepada Rasulullah SAW. Maka beliau bersabda, *"Urailah rambutmu dan sisirlah, serta berniat dan bertalbiyahlah untuk haji dan tinggalkan umrah."* Lalu aku melakukan itu. Setelah aku menyelesikan haji, Rasulullah SAW mengutusku bersama Abdurrahman bin Abu Bakar ke Tan'im, lalu aku melakukan Umrah. Beliau bersabda, *"Ini adalah tempat umrahmu."* Lalu orang-orang yang berniat dan bertalbiyah untuk umrah melakukan thawaf di Ka'bah dan di antara Shafa dan Marwa, kemudian mereka bertahallul, lalu thawaf yang lain setelah mereka kembali dari Mina untuk haji mereka. Sedangkan orang-orang yang menggabungkan antara haji dan umrah, mereka hanya thawaf sekali.

Shahih: Irwa` Al Ghalil (4/ 373), *Shahih Abu Daud* (1562) dan *Muttafaq alaih.*

59. Membuat Syarat Dalam Haji

٢٧٦٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ ضُبَاعَةَ أَرَادَتْ الْحَجَّ، فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَشْتَرِطَ، فَفَعَلَتْ عَنْ أَمْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2764. Dari Ibnu Abbas bahwa Dhuba'ah hendak menunaikan haji, maka Nabi SAW menyuruhnya agar membuat syarat, lalu ia melakukannya karena perintah Rasulullah SAW."

Shahih: Ibnu Majah (2938), Muslim.

60. Bagaimana Ia Mengucapkan Apabila Membuat Syarat

٢٧٦٥. عَنْ هِلاَلِ بْنِ خَبَّابٍ، قَالَ: سَأَلْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ عَنْ الرَّجُلِ يَحُجُّ يَشْتَرِطُ؟ قَالَ: الشَّرْطُ بَيْنَ النَّاسِ، فَحَدَّثْتُهُ حَدِيثَهُ -يَعْنِي: عِكْرِمَةَ- فَحَدَّثَنِي عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ ضُبَاعَةَ بِنْتَ الزُّبَيْرِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أُرِيدُ الْحَجَّ، فَكَيْفَ أَقُولُ؟ قَالَ: قُولِي: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، وَمَحِلِّي مِنَ الأَرْضِ حَيْثُ تَحْبِسُنِي، فَإِنَّ لَكِ عَلَى رَبِّكِ مَا اسْتَثْنَيْتِ.

2765. Dari Hilal bin Al Khabbab, ia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Sa'id bin Jubair mengenai orang yang berhaji dengan memberi syarat. Ia berkata, 'Syarat itu terjadi di antara manusia'." Maka aku menceritakan perkataannya, yakni Ikrimah, ia menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas bahwa Dhuba'ah binti Az-Zubair bin Abdul Muththalib datang kepada Nabi SAW seraya berkata, "Saya hendak berhaji, bagaimana saya mengucapkan?" Beliau bersabda, "*Katakan, 'Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, dan tempat tahallulku adalah*

dari bumi yang telah menahanku –untuk sampai ke Batullah-, maka sesungguhnya bagimu atas rabbmu apa-apa yang engkau kecualikan."
Hasan shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1010) dan *Shahih Abi Daud* (1557).

٢٧٦٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَتْ ضُبَاعَةُ بِنْتُ الزُّبَيْرِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي امْرَأَةٌ ثَقِيلَةٌ، وَإِنِّي أُرِيدُ الْحَجَّ، فَكَيْفَ تَأْمُرُنِي أَنْ أُهِلَّ، قَالَ: أَهِلِّي، وَاشْتَرِطِي، إِنَّ مَحِلِّي حَيْثُ حَبَسْتَنِي.

2766. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Telah datang Dhuba'ah binti Az-Zubair kepada Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Ya, Rasulullah! Saya adalah seorang wanita yang berat (gemuk), namun saya berkeinginan untuk melakukan haji, maka bagaimana Anda memerintahkan saya untuk berniat dan bertalbiyah?" Beliau bersabda, "*Berniat dan bertalbiyahlah serta buatlah syarat; dan tempat tahallulku adalah dari bumi yang telah menahanku —untuk sampai ke Batullah—.*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (4/187) dan Muslim.

٢٧٦٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ضُبَاعَةَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي شَاكِيَةٌ، وَإِنِّي أُرِيدُ الْحَجَّ، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُجِّي، وَاشْتَرِطِي، إِنَّ مَحِلِّي حَيْثُ تَحْبِسُنِي.

2767. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW menemui Dhuba'ah, maka ia berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya saya sedang sakit, namun saya ingin melaksanakan haji." Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Berhajilah dan buatlah syarat; dan tempat tahallulku adalah dari —bumi— yang telah menahanku —untuk sampai ke Batullah—.*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1009) dan *Muttafaq alaih.*

61. Apa yang Dilakukan Seseorang yang Terhalang dari Melaksanakan Haji Sedang Ia Belum Membuat Syarat

٢٧٦٨. عَنْ سَالِمٍ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يُنْكِرُ الاشْتِرَاطَ فِي الْحَجِّ، وَيَقُولُ: أَلَيْسَ حَسْبُكُمْ سُنَّةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ إِنْ حُبِسَ أَحَدُكُمْ عَنْ الْحَجِّ طَافَ بِالْبَيْتِ، وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ حَلَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى يَحُجَّ عَامًا قَابِلاً، وَيُهْدِي، وَيَصُومُ إِنْ لَمْ يَجِدْ هَدْيًا.

2768. Dari Salim, ia berkata, "Ibnu Umar pernah mengingkari pembuatan syarat dalam haji, dan ia berkata, 'Tidakkah cukup bagi kalian sunnah Rasulullah SAW, apabila seseorang di antara kalian terhalang dari melaksanakan haji, maka ia melaksanakan thawaf di Ka'bah, (Sa`i) di Shafa serta Marwah, kemudian ia boleh melakukan apapun hingga melakukan haji pada tahun yang akan datang serta menyembelih hewan kurban dan berpuasa apabila tidak mampu untuk berkurban.

Shahih: Al Bukhari (1810)

٢٧٦٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ يُنْكِرُ الاشْتِرَاطَ فِي الْحَجِّ، وَيَقُولُ: مَا حَسْبُكُمْ سُنَّةُ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ إِنَّهُ لَمْ يَشْتَرِطْ، فَإِنْ حَبَسَ أَحَدَكُمْ حَابِسٌ، فَلْيَأْتِ الْبَيْتَ فَلْيَطُفْ بِهِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ لِيَحْلِقْ، أَوْ يُقَصِّرْ، ثُمَّ لِيُحْلِلْ، وَعَلَيْهِ الْحَجُّ مِنْ قَابِلٍ.

2769. Dari Ibnu Umar, bahwa ia pernah mengingkari pembuatan syarat dalam pelaksanaan haji, dan ia berkata, "Apakah tidak cukup bagi kalian sunnah Nabi kalian SAW, sesungguhnya beliau tidak pernah membuat syarat, apabila salah seorang dari kalian terhalang oleh suatu penghalang, maka hendaknya ia mendatangi ka'bah lalu melakukan thawaf di sana dan (sa`i) di antara Shafa serta Marwa, lalu hendaknya ia menggundul atau mencukur rambut kepala, kemudian

bertahallul (keluar dari ihramnya) dan ia berkewajiban untuk melakukan haji pada tahun yang akan datang."
Shahih.

62. Melukai untuk Mengalirkan Darah Hewan Kurban sebagai Tanda

٢٧٧٠. عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، وَمَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ فِي بِضْعَ عَشْرَةَ مِائَةً مِنْ أَصْحَابِهِ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِذِي الْحُلَيْفَةِ قَلَّدَ الْهَدْيَ، وَأَشْعَرَ، وَأَحْرَمَ، بِالْعُمْرَةِ.

2770. Dari Al Miswar bin Makhramah serta Marwan bin Al Hakam, ia berkata, "Rasulullah SAW keluar pada zaman –perjanjian- Al Hudaibiyah bersama seratus tiga belas orang di antara para sahabatnya, hingga mereka sampai di Dzul Hulaifah beliau mengikat hewan kurbannya dan melukai untuk mengalirkan darah hewan kurban sebagai tanda serta melakukan ihram serta umrah."
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1539), *Irwa' Al Ghalil* (1135) dan Al Bukhari.

٢٧٧١. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشْعَرَ بُدْنَهُ.

2771. Dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW melukai untanya untuk mengeluarkan darah sebagai tanda."
Shahih: Ibnu Majah (3098) dan *Muttafaq alaih.*

63. Dibagian Manakah Beliau Melukai Hewannya untuk Mengalirkan Darah Sebagai Tanda?

٢٧٧٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشْعَرَ بُدْنَهُ مِنَ الْجَانِبِ الأَيْمَنِ، وَسَلَتَ الدَّمَ عَنْهَا وَأَشْعَرَهَا.

2772. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW memberi tanda untanya dari sisi kanan, membuang darah darinya serta melukainya untuk Mengalirkan Darahnya sebagai tanda.
Shahih: Ibnu Majah (3097) dan Muslim.

64. Bab: Menghilangkan Darah dari Unta

٢٧٧٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا كَانَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ أَمَرَ بِبَدَنَتِهِ، فَأُشْعِرَ فِي سَنَامِهَا مِنْ الشِّقِّ الأَيْمَنِ، ثُمَّ سَلَتَ عَنْهَا، وَقَلَّدَهَا نَعْلَيْنِ، فَلَمَّا اسْتَوَتْ بِهِ عَلَى الْبَيْدَاءِ أَهَلَّ.

2773. Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW ketika telah berada di Dzul Hulaifah memerintahkan untuk dihadirkan untanya, lalu beliau melukainya untuk mengalirkan darahnya sebagai tanda dari sisi kanan, kemudian menghilangkan darah darinya serta mengalunginya dengan dua buah sendal. Ketika telah sampai di Al Baida', beliau berniat dan bertalbiyah.
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

65. Tali (Untuk Kalung)

٢٧٧٤. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُهْدِي مِنْ الْمَدِينَةِ، فَأَفْتِلُ قَلاَئِدَ هَدْيِهِ، ثُمَّ لاَ يَجْتَنِبُ شَيْئًا مِمَّا يَجْتَنِبُهُ الْمُحْرِمُ.

2774. Dari Aisyah bahwa ia berkata, "Pernah Rasulullah SAW membawa hewan kurban dari Madinah, lalu aku menganyam tali hewan kurbannya, kemudian beliau tidak menjauhi sesuatu pun dari hal-hal yang dijauhi oleh orang yang sedang berihram."
Shahih: Ibnu Majah (3094) dan *Muttafaq alaih*.

٢٧٧٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَفْتِلُ قَلاَئِدَ هَدْيِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَبْعَثُ بِهَا، ثُمَّ يَأْتِي مَا يَأْتِي الْحَلاَلُ، قَبْلَ أَنْ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحِلَّهُ.

2775. Dari Aisyah, ia berkata, "Pernah saya menganyam tali hewan kurban Rasulullah SAW, lalu beliau mengirimkannya, kemudian beliau mendatangi (melakukan) apa yang dilakukan orang yang tidak berihram sebelum hewan kurban sampai ke tempatnya."
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٧٧٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنْ كُنْتُ لأَفْتِلُ قَلاَئِدَ هَدْيِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ يُقِيمُ وَلاَ يُحْرِمُ.

2776. Dari Aisyah, ia berkata, "Sungguh aku pernah menganyam tali hewan Rasulullah SAW, kemudian beliau bermukim dan tidak berihram."
Shahih: *Muttafaq alaih*

٢٧٧٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَفْتِلُ الْقَلاَئِدَ لِهَدْيِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيُقَلِّدُ هَدْيَهُ، ثُمَّ يَبْعَثُ بِهَا، ثُمَّ يُقِيمُ؛ لاَ يَجْتَنِبُ شَيْئًا مِمَّا يَجْتَنِبُهُ الْمُحْرِمُ.

2777. Dari Aisyah, ia berkata, "Saya pernah menganyam tali hewan kurban Rasulullah SAW, lalu beliau mengalunginya kemudian mengirimnya, lalu beliau bermukim dan tidak menjauhi sesuatu pun di antara hal-hal yang dijauhi oleh orang yang berihram."
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٧٧٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي أَفْتِلُ قَلاَئِدَ الْغَنَمِ لِهَدْيِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ يَمْكُثُ حَلاَلاً.

2778. Dari Aisyah, ia berkata, "Sungguh aku telah menganyam tali domba hewan kurban Rasulullah SAW, kemudian beliau tinggal dalam keadaan tidak berihram."
***Shahih:** Muttafaq alaih*

66. Sesuatu yang Digunakan untuk Menganyam Tali

٢٧٧٩. عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ، قَالَتْ: أَنَا فَتَلْتُ تِلْكَ الْقَلاَئِدَ مِنْ عِهْنٍ كَانَ عِنْدَنَا، ثُمَّ أَصْبَحَ فِينَا، فَيَأْتِي مَا يَأْتِي الْحَلاَلُ مِنْ أَهْلِهِ، وَمَا يَأْتِي الرَّجُلُ مِنْ أَهْلِهِ.

2779. Dari Ummul Mukminin, ia berkata, "Saya pernah menganyam tali-tali tersebut dari bulu yang ada pada kami, kemudian beliau pada pagi harinya telah berada di tengah-tengah kami, lalu melakukan sesuatu yang biasa dilakukan oleh orang yang tidak berihram terhadap istrinya, dan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang terhadap istrinya."
***Shahih:** Muttafaq alaih.*

67. Mengalungi Hewan Kurban

٢٧٨٠. عَنْ حَفْصَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا شَأْنُ النَّاسِ قَدْ حَلُّوا بِعُمْرَةٍ وَلَمْ تَحْلِلْ أَنْتَ مِنْ عُمْرَتِكَ؟ قَالَ: إِنِّي لَبَّدْتُ رَأْسِي، وَقَلَّدْتُ هَدْيِي، فَلاَ أَحِلُّ حَتَّى أَنْحَرَ.

2780. Dari Hafshah, istri Nabi SAW, bahwa ia berkata, "Wahai Rasulullah! Bagaimana orang-orang telah bertahallul untuk umrah sedang engkau belum bertahallul dari umrahmu?" Beliau bersabda, "*Aku telah mengumpulkan rambut kepalaku dan mengalungkannya pada hewan kurbanku —sebagai tanda bahwa aku berihram—, maka aku tidaklah bertahallul hingga menyembelih hewan kurban.*"
***Shahih:** Muttafaq alaih* (2681)

٢٧٨١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَتَى ذَا الْحُلَيْفَةِ أَشْعَرَ الْهَدْيَ فِي جَانِبِ السَّنَامِ الأَيْمَنِ، ثُمَّ أَمَاطَ عَنْهُ الدَّمَ، وَقَلَّدَهُ نَعْلَيْنِ، ثُمَّ رَكِبَ نَاقَتَهُ، فَلَمَّا اسْتَوَتْ بِهِ الْبَيْدَاءَ، لَبَّى وَأَحْرَمَ عِنْدَ الظُّهْرِ، وَأَهَلَّ بِالْحَجِّ.

2781. Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW ketika sampai ke Dzul Hulaifah melukai hewan kurban di samping kanan unta yang besar punuknya untuk mengalirkan darahnya sebagai tanda lalu beliau menjauhkan darah darinya serta mengalunginya dengan dua sandal, kemudian menaiki untanya, maka ketika beliau di atas unta tersebut sampai di Al Baida', beliau melakukan talbiyah serta berihram pada siang hari serta berniat dan bertalbiyah untuk berhaji.
Shahih: Ibnu Majah (3097) dan Muslim.

68. Mengikat Unta

٢٧٨٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَتَلْتُ قَلاَئِدَ بُدْنِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيَّ، ثُمَّ قَلَّدَهَا، وَأَشْعَرَهَا، وَوَجَّهَهَا إِلَى الْبَيْتِ، وَبَعَثَ بِهَا، وَأَقَامَ، فَمَا حَرُمَ عَلَيْهِ شَيْءٌ كَانَ لَهُ حَلاَلاً.

2782. Dari Aisyah, ia berkata, "Saya menganyam tali unta Rasulullah SAW dengan kedua tanganku, kemudian beliau mengikatnya, mengalirkan darahnya sebagai tanda serta menghadapkannya ke arah Ka'bah dan mengirimkannya serta beliau bermukim. Tidak ada sesuatu pun yang sebelumnya halal menjadi haram bagi beliau."
Shahih: *Muttafaq alaih* (2771).

٢٧٨٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَتَلْتُ قَلاَئِدَ بُدْنِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ لَمْ يُحْرِمْ، وَلَمْ يَتْرُكْ شَيْئًا مِنَ الثِّيَابِ.

2783. Dari Aisyah, ia berkata, "Saya menganyam tali unta Rasulullah SAW, kemudian beliau tidak melakukan ihram, juga tidak meninggalkan pakaian sama sekali."
Shahih: *Muttafaq alaih* (2776)

69. Mengikat Domba

٢٧٨٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَفْتِلُ قَلاَئِدَ هَدْيِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنَمًا.

2784. Dari Aisyah, ia berkata, "Pernah saya menganyam tali domba kurban Rasulullah SAW."
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1540) dan *Muttafaq alaih.*

٢٧٨٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُهْدِي الْغَنَمَ.

2785. Dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW pernah berkurban domba.
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٧٨٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْدَى مَرَّةً غَنَمًا، وَقَلَّدَهَا.

2786. Dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW suatu saat berkurban domba serta mengikatnya.
Shahih: *Muttafaq alaih*

٢٧٨٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَفْتِلُ قَلاَئِدَ هَدْيِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنَمًا، ثُمَّ لاَ يُحْرِمُ.

2787. Dari Aisyah, ia berkata, “Aku pernah menganyam tali hewan kurban Rasulullah yang berupa domba kemudian beliau tidak berihram.”
***Shahih:** Muttafaq alaih.*

٢٧٨٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَفْتِلُ قَلاَئِدَ هَدْيِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنَمًا ثُمَّ لاَ يُحْرِمُ.

2788. Dari Aisyah, ia berkata, “Aku pernah menganyam tali hewan kurban Rasulullah yang berupa domba, kemudian beliau tidak berihram.”
***Shahih:** Muttafaq alaih*

٢٧٨٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنَّا نُقَلِّدُ الشَّاةَ فَيُرْسِلُ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَلاَلاً لَمْ يُحْرِمْ مِنْ شَيْءٍ.

2789. Dari Aisyah, ia berkata, “Pernah kami mengikat domba, kemudian beliau SAW mengirimnya dalam keadaan telah bertahallul tidak melakukan ihram sama sekali.”
***Shahih:** Muttafaq alaih*

70. Mengalungi Hewan Kurban dengan Dua Sandal

٢٧٩٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَتَى ذَا الْحُلَيْفَةِ أَشْعَرَ الْهَدْيَ مِنْ جَانِبِ السَّنَامِ الأَيْمَنِ، ثُمَّ أَمَاطَ عَنْهُ الدَّمَ، ثُمَّ قَلَّدَهُ نَعْلَيْنِ، ثُمَّ رَكِبَ نَاقَتَهُ، فَلَمَّا اسْتَوَتْ بِهِ الْبَيْدَاءَ أَحْرَمَ بِالْحَجِّ، وَأَحْرَمَ عِنْدَ الظُّهْرِ، وَأَهَلَّ بِالْحَجِّ.

2790. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW ketika sampai Dzul Hulaifah beliau melukai hewan kurban dari sebelah kanan onta yang besar punuknya untuk mengalirkan darahnya sebagai tanda,

lalu beliau menjauhkan darah darinya serta mengalunginya dengan dua sandal kemudian menaiki ontanya, maka ketika beliau di atas onta tersebut hingga sampai al Baida', beliau berihram untuk melakukan haji dan berihram pada waktu siang hari serta berniat dan bertalbiyah untuk berhaji.

Shahih: Muslim (2780)

71. Apakah Harus Melakukan Ihram Apabila Telah Mengikat Hewan Kurban?

٢٧٩١. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا كَانُوا حَاضِرِينَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ بَعَثَ بِالْهَدْيِ، فَمَنْ شَاءَ أَحْرَمَ، وَمَنْ شَاءَ تَرَكَ.

2791. Dari Jabir, dahulu jika mereka hadir bersama Rasulullah SAW di Madinah, beliau mengirimkan hewan kurban, barang siapa yang menghendaki, boleh melakukan ihram, dan barang siapa yang enggan, ia boleh meninggalkan ihram.

***Sanad*-nya *shahih*.**

72. Apakah Mengikat Hewan Kurban Mewajibkan Ihram?

٢٧٩٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَفْتِلُ قَلاَئِدَ هَدْيِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيَّ، ثُمَّ يُقَلِّدُهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ، ثُمَّ يَبْعَثُ بِهَا مَعَ أَبِي، فَلاَ يَدَعُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا أَحَلَّهُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لَهُ حَتَّى يَنْحَرَ الْهَدْيَ.

2792. Dari Aisyah, ia berkata, "Saya pernah menganyam tali hewan kurban Rasulullah SAW dengan kedua tanganku, kemudian mengikatnya dengan tangan beliau, lalu mengirimkannya bersama dengan bapakku. Rasulullah SAW tidak meninggalkan sesuatupun yang Allah —*Azza wa Jalla*— halalkan baginya (*bertahallul*) hingga beliau menyembelih hewan kurban."

Shahih: Al Bukhari (1700) dan Muslim (4/90).

٢٧٩٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَفْتِلُ قَلاَئِدَ هَدْيِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ لاَ يَجْتَنِبُ شَيْئًا مِمَّا يَجْتَنِبُهُ الْمُحْرِمُ.

2793. Dari Aisyah, ia berkata, "Pernah saya menganyam tali hewan kurban Rasulullah SAW, kemudian beliau tidak menjauhi sesuatupun dari sesuatu yang dijauhi oleh orang yang berihram."
Shahih: ***Muttafaq alaih*** (2776)

٢٧٩٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَفْتِلُ قَلاَئِدَ هَدْيِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلاَ يَجْتَنِبُ شَيْئًا، وَلاَ نَعْلَمُ الْحَجَّ يُحِلُّهُ؛ إِلاَّ الطَّوَافُ بِالْبَيْتِ.

2794. Dari Aisyah, ia berkata, "Pernah saya menganyam tali hewan kurban Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW tidak menghindari sesuatu pun dan kami tidak mengetahui pada haji yang mana beliau melakukan tahallul kecuali setelah melakukan thawaf di Ka'bah."
Shahih: Muslim (4/89) tanpa perkataannya "dan kami tidak mengetahui...."

٢٧٩٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنْ كُنْتُ لأَفْتِلُ قَلاَئِدَ هَدْيِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيَخْرُجُ بِالْهَدْيِ مُقَلَّدًا، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُقِيمٌ، مَا يَمْتَنِعُ مِنْ نِسَائِهِ.

2795. Dari Aisyah, ia berkata, "Pernah aku menganyam tali hewan kurban Rasulullah SAW dan ia dikeluarkan bersama hewan kurban dalam keadaan terikat, sedang Rasulullah SAW bermukim dan tidak menahan diri untuk mencampuri para isterinya."
Shahih: ***Muttafaq alaih*** (2788)

٢٧٩٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي أَفْتِلُ قَلاَئِدَ هَدْيِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْغَنَمِ، فَيَبْعَثُ، بِهَا ثُمَّ يُقِيمُ فِينَا حَلاَلاً.

2796. Dari Aisyah, ia berkata, "Sungguh aku telah menganyam tali hewan kurban Rasulullah SAW yang berupa domba, lalu hewan tersebut dikirimkan, kemudian beliau bermukim bersama kami dalam keadaan halal (keluar dari ihram dan halal baginya melakukan segala sesuatu)."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

73. Menggiring Hewan Kurban

٢٧٩٧. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّهُ سَمِعَهُ يُحَدِّثُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاقَ هَدْيًا فِي حَجِّهِ.

2797. Dari Jabir bahwa Rasulullah SAW menggiring hewan kurban saat haji beliau.
Shahih: *Hajjah An-Nabi SAW* (49)

74. Mengendarai Unta

٢٧٩٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً يَسُوقُ بَدَنَةً، قَالَ: ارْكَبْهَا، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهَا بَدَنَةٌ قَالَ: ارْكَبْهَا وَيْلَكَ. -فِي الثَّانِيَةِ أَوْ فِي الثَّالِثَةِ-.

2798. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW pernah melihat seorang laki-laki yang menuntun seekor unta, lalu beliau bersabda, "*Kendarailah*", ia berkata, "Ia adalah seekor unta!" Beliau bersabda, "*Kendarailah; celaka kamu*" —Pada kedua kalinya atau ketiga—.
Shahih: Ibnu Majah (3103) dan *Muttafaq alaih*

٢٧٩٩. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً يَسُوقُ بَدَنَةً، فَقَالَ: ارْكَبْهَا، قَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ، قَالَ: ارْكَبْهَا، قَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ، قَالَ فِي الرَّابِعَةِ: ارْكَبْهَا وَيْلَكَ.

2799. Dari Anas bahwa Rasulullah SAW pernah melihat seorang laki-laki yang menuntun seekor unta, maka beliau bersabda, "*Kendarailah*", ia berkata, "Ini adalah seekor unta!" Beliau bersabda, "*Kendarailah*!" Ia berkata: Ini adalah seekor unta, beliau bersabda untuk keempat kalinya, "*Kendarailah; celaka kamu.*"
***Shahih:** Muttafaq alaih*

75. Mengendarai Unta Bagi Orang yang Kesusahan untuk Berjalan

٢٨٠٠. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً يَسُوقُ بَدَنَةً، وَقَدْ جَهَدَهُ الْمَشْيُ، قَالَ: ارْكَبْهَا، قَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ! قَالَ: ارْكَبْهَا؛ وَإِنْ كَانَتْ بَدَنَةً.

2800. Dari Anas, bahwa Nabi SAW pernah melihat seorang laki-laki yang sedang menuntun unta dalam keadaan susah untuk berjalan, beliau bersabda, "*Kendarailah!*" ia berkata, "Ini adalah seekor unta", beliau bersabda, "*Kendarailah, walaupun itu adalah seekor onta.*"
***Shahih:** Muttafaq alaih*

76. Mengendarai Unta Secara Baik

٢٨٠١. عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَسْأَلُ عَنْ رُكُوبِ الْبَدَنَةِ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ارْكَبْهَا بِالْمَعْرُوفِ إِذَا أُلْجِئْتَ إِلَيْهَا، حَتَّى تَجِدَ ظَهْرًا.

2801. Dari Abu Az-Zubair, ia berkata: Saya mendengar Jabir bin Abdullah ditanya tentang mengendarai unta, maka ia menjawab, "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Kendarailah ia secara baik apabila engkau memerlukannya hingga pun engkau menunggangi bagian punggung'.*"
Shahih: *Shahih Abi Daud* (1544) dan Muslim.

77. Diperbolehkan Membatalkan Haji Diganti dengan Umrah Bagi Orang yang Tidak Menyembelih Hewan Kurban

٢٨٠٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلاَ نُرَى إِلاَّ الْحَجَّ، فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ طُفْنَا بِالْبَيْتِ؛ أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَمْ يَكُنْ سَاقَ الْهَدْيَ أَنْ يَحِلَّ، فَحَلَّ مَنْ لَمْ يَكُنْ سَاقَ الْهَدْيَ، وَنِسَاؤُهُ لَمْ يَسُقْنَ فَأَحْلَلْنَ.

قَالَتْ عَائِشَةُ: فَحِضْتُ! فَلَمْ أَطُفْ بِالْبَيْتِ، فَلَمَّا كَانَتْ لَيْلَةُ الْحَصْبَةِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! يَرْجِعُ النَّاسُ بِعُمْرَةٍ وَحَجَّةٍ، وَأَرْجِعُ أَنَا بِحَجَّةٍ، قَالَ: أَوَ مَا كُنْتِ طُفْتِ لَيَالِيَ قَدِمْنَا مَكَّةَ؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَاذْهَبِي مَعَ أَخِيكِ إِلَى التَّنْعِيمِ، فَأَهِلِّي بِعُمْرَةٍ، ثُمَّ مَوْعِدُكِ مَكَانُ كَذَا وَكَذَا.

2802. Dari Aisyah, ia berkata: "Pernah kami keluar bersama Rasulullah SAW, dan kami tidak berniat kecuali untuk haji, ketika sampai di Makkah, kami melakukan thawaf di Ka'bah; Rasulullah memerintahkan bagi orang yang tidak membawa hewan kurban untuk bertahallul, maka bertahallulah orang yang tidak membawa hewan kurban dan para istri beliau juga tidak membawa hewan kurban —untuk disembelih—, maka mereka bertahallul.

Aisyah berkata, "—saat itu— saya sedang haid, maka saya tidak melakukan thawaf, setelah datang malam waktu melempar jumrah, saya berkata kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah! orang-orang

kembali dengan keadaan membawa pahala umrah dan haji, apakah aku akan pulang dengan membawa pahala haji?" Beliau bersabda, "*Apakah kamu melakukan thawaf pada malam hari ketika sampai di Makkah?*" Aku katakan, "Tidak", lalu beliau bersabda, "Pergilah bersama dengan saudaramu ke Tan'im, lalu berniat dan bertalbiyah untuk umrah, kemudian tempat yang dijanjikan bagimu adalah ini dan ini.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1564)

٢٨٠٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ لاَ نُرَى إِلاَّ أَنَّهُ الْحَجُّ، فَلَمَّا دَنَوْنَا مِنْ مَكَّةَ أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ أَنْ يُقِيمَ عَلَى إِحْرَامِهِ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ أَنْ يَحِلَّ.

2803. Dari Aisyah, ia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW, kami tidak berniat kecuali untuk haji, ketika —jarak tempuh— kami dekat dengan Makkah, Rasulullah SAW memerintahkan orang yang membawa hewan kurban untuk bermukim tetap dengan ihramnya, dan barang siapa yang tidak memiliki hewan kurban, hendaknya bertahallul.

Shahih: *Muttafaq alaih* (2649).

٢٨٠٤. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَهْلَلْنَا -أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بِالْحَجِّ خَالِصًا، لَيْسَ مَعَهُ غَيْرُهُ؛ خَالِصًا وَحْدَهُ، فَقَدِمْنَا مَكَّةَ صَبِيحَةَ رَابِعَةٍ مَضَتْ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ، فَأَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَحِلُّوا، وَاجْعَلُوهَا عُمْرَةً، فَبَلَغَهُ عَنَّا أَنَّا نَقُولُ: لَمَّا لَمْ يَكُنْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ عَرَفَةَ إِلاَّ خَمْسٌ! أَمَرَنَا أَنْ نَحِلَّ فَنَرُوحَ إِلَى مِنًى، وَمَذَاكِيرُنَا تَقْطُرُ مِنَ الْمَنِيِّ، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَطَبَنَا، فَقَالَ: فَقَدْ بَلَغَنِي الَّذِي قُلْتُمْ! وَإِنِّي

لأَبَرُّكُمْ وَأَتْقَاكُمْ، وَلَوْلاَ الْهَدْيُ لَحَلَلْتُ، وَلَوْ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ مَا أَهْدَيْتُ.

قَالَ: وَقَدِمَ عَلِيٌّ مِنَ الْيَمَنِ، فَقَالَ: بِمَا أَهْلَلْتَ؟ قَالَ: بِمَا أَهَلَّ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَأَهْدِ وَامْكُثْ حَرَامًا كَمَا أَنْتَ، قَالَ: وَقَالَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ عُمْرَتَنَا هَذِهِ؟ لِعَامِنَا هَذَا أَوْ لِلأَبَدِ؟ قَالَ: هِيَ لِلأَبَدِ.

2804. Dari Jabir, ia berkata: "Pernah kami berniat dan bertalbiyah —yaitu para sahabat Nabi SAW— untuk haji saja tidak ada yang lainnya, hanya untuk itu saja. Kami sampai di Mekkah pagi hari ke empat dari bulan Dzul Hijjah, lalu Rasulullah SAW memerintahkan kami dengan mengatakan, "*Bertahallullah kalian dan ubahlah —niat— haji ini menjadi umrah.*" Lalu sampai kepada beliau bahwa kami mengatakan, "Tidaklah jarak antara kami dengan Arafah kecuali hanya lima —malam—! beliau memerintahkan kepada kami untuk bertahallul sehingga kami pergi ke Mina, sedangkan kemaluan kami masih meneteskan air mani, maka Nabi SAW berdiri kemudian memberi khutbah kepada kami, beliau bersabda, "*Telah sampai kepadaku apa yang kalian katakan, dan sesungguhnya aku adalah orang yang paling baik serta paling bertakwa di antara kalian, seandainya tidak ada hewan kurban, maka sungguh aku akan bertahallul dan seandainya aku mengetahui terlebih dahulu apa yang akan terjadi kemudian, maka aku tidak menyembelih kurban.*"

Perawi berkata, "Dan, Ali datang dari Yaman, kemudian beliau bersabda, "*Dengan apakah engkau berniat dan bertalbiyah*?" Ia menjawab, "Dengan niat dan talbiyah Rasulullah SAW." Lalu beliau bersabda, "*Sembelihlah kurban dan tinggallah dalam keadaan berihram sebagaimana keadaanmu*!" Jabir berkata, "Dan, Suraqah bin Malik bin Ju'syam berkata, "Wahai Rasulullah bagaimana engkau melihat umrah kami ini, hanya untuk tahun kita ini atau untuk selamanya?" Beliau bersabda, "Untuk selamanya."

Shahih: Ibnu Majah (2977)

٢٨٠٥. عَنْ سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ عُمْرَتَنَا هَذِهِ، لِعَامِنَا أَمْ لِأَبَدٍ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هِيَ لِأَبَدٍ.

2805. Dari Suraqah bin Malik bin Ju'syam bahwa ia berkata, "Wahai Rasulullah! bagaimana engkau melihat umrah kami ini, untuk tahun kita ini atau untuk selamanya?" Rasulullah SAW bersabda, "*Umrah ini untuk selamanya.*"

Shahih: Ibnu Majah (2977) dan *Muttafaq alaih.*

٢٨٠٦. عَنْ سُرَاقَةَ، قَالَ: تَمَتَّعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَمَتَّعْنَا مَعَهُ، فَقُلْنَا: أَلَنَا خَاصَّةً، أَمْ لِأَبَدٍ؟ قَالَ: بَلْ لِأَبَدٍ.

2806. Dari Suraqah, ia berkata: "Rasulullah SAW melakukan haji tamattu' dan kami melakukannya bersama beliau, lalu kami katakan, "Apakah haji tamattu' khusus untuk kita atau untuk selamanya (generasi setelah kita)?" Beliau bersabda, "*Bahkan untuk selamanya.*"

Sanad*-nya *shahih.

٢٨٠٨. عَنْ أَبِي ذَرٍّ —فِي مُتْعَةِ الْحَجِّ— قَالَ: كَانَتْ لَنَا رُخْصَةً.

2808. Dari Abu Dzar —mengenai haji tamattau'— "Haji tamattu bagi kita sebagai keringanan."

Shahih: *Mauquf,* bertentangan dengan hadits-hadits yang telah disebutkan Ibnu Majah (2985) dan Muslim.

٢٨٠٩. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ فِي مُتْعَةِ الْحَجِّ: لَيْسَتْ لَكُمْ وَلَسْتُمْ مِنْهَا فِي شَيْءٍ! إِنَّمَا كَانَتْ رُخْصَةً لَنَا أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2809. Dari Abu Dzar, ia berkata mengenai haji tamattu', "Ia bukan untuk kalian dan kalian tidak ada hubungannya sama sekali dengannya. Sesungguhnya hal tersebut adalah keringanan bagi kita; para sahabat Muhammad SAW."

Shahih: *Mauquf.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٨١٠. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: كَانَتْ الْمُتْعَةُ رُخْصَةً لَنَا.

2810. Dari Abu Dzar, ia berkata, "Haji tamattu' adalah keringanan bagi kita."

Shahih: ***Mauquf.*** **Lihat hadits sebelumnya.**

٢٨١١. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ، وَإِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، فَقُلْتُ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَجْمَعَ الْعَامَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ! فَقَالَ إِبْرَاهِيمُ: لَوْ كَانَ أَبُوكَ لَمْ يَهُمَّ بِذَلِكَ.

2811. Dari Abdurrahman bin Abu Asy Sya'tsa', ia berkata: "Pernah saya bersama Ibrahim An-Nakha'i serta Ibrahim At-Tamimi, lalu aku katakan, "Sungguh pada tahun ini aku berkeinginan untuk menggabungkan antara haji dan umrah!" Maka Ibrahim berkata, "Adapun bapakmu belum pernah berkeinginan seperti itu."

Dan, dari Ibrahim At-Tamimi, dari bapaknya, dari Abu Dzar, ia berkata, "Sesungguhnya haji tamattu' itu khusus untuk kita saja."

Shahih: *Mauquf.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٨١٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانُوا يُرَوْنَ أَنَّ الْعُمْرَةَ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ مِنْ أَفْجَرِ الْفُجُورِ فِي الأَرْضِ! وَيَجْعَلُونَ الْمُحَرَّمَ صَفَرًا! وَيَقُولُونَ: إِذَا بَرَأَ الدَّبَرْ وَعَفَا الْوَبَرْ وَانْسَلَخَ صَفَرْ! أَوْ قَالَ: دَخَلَ صَفَرْ، فَقَدْ حَلَّتْ الْعُمْرَةُ لِمَنْ اعْتَمَرْ، فَقَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ صَبِيحَةَ رَابِعَةٍ مُهِلِّينَ

بِالْحَجِّ، فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَجْعَلُوهَا عُمْرَةً، فَتَعَاظَمَ ذَلِكَ عِنْدَهُمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ الْحِلِّ؟ قَالَ: الْحِلُّ كُلُّهُ.

2812. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Mereka memandang bahwa umrah pada bulan haji adalah sejahat-jahat perbuatan di muka bumi. Dan mereka menjadikan Muharram menjadi Shafar, dan mengatakan, "Seandainya telah sembuh luka di punggung unta dan telah tumbuh banyak rambutnya serta telah berlalu bulan shafar! Maka telah halal umrah bagi orang yang melakukan umrah. Lalu Nabi SAW datang bersama para sahabatnya pada pagi hari ke empat (dari Dzul Hijjah) berniat dan bertalbiyah untuk haji, kemudian beliau memerintahkan mereka untuk mengubahnya menjadi umrah, maka hal tersebut berat bagi mereka. Lalu mereka mengatakan, "Wahai Rasulullah tahallul yang mana?" Beliau mengatakan, "*Tahallul semuanya.*"
***Shahih:** Muttafaq alaih.*

٢٨١٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَهَلَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعُمْرَةِ، وَأَهَلَّ أَصْحَابُهُ بِالْحَجِّ، وَأَمَرَ مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ الْهَدْيُ أَنْ يَحِلَّ، وَكَانَ فِيمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ الْهَدْيُ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، وَرَجُلٌ آخَرُ؛ فَأَحَلَّا.

2813. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW berniat dan bertalbiyah untuk umrah. Sedangkan para sahabatnya berniat dan bertalbiyah untuk haji. Beliau juga memerintahkan orang yang tidak memiliki hewan kurban agar bertahallul. Di antara orang yang tidak memiliki hewan kurban adalah Thalhah bin Ubaidullah serta seorang laki-laki lain, maka mereka berdua bertahallul.
***Shahih:** Shahih Abu Daud* (1583) dan Muslim.

٢٨١٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَذِهِ عُمْرَةٌ اسْتَمْتَعْنَاهَا؛ فَمَنْ لَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ هَدْيٌ؛ فَلْيَحِلَّ الْحِلَّ كُلَّهُ، فَقَدْ دَخَلَتْ الْعُمْرَةُ فِي الْحَجِّ.

2814. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau berkata, "Ini adalah Umrah di mana kami halal melakukan apa saja —yang diharamkan dalam haji—, barang siapa yang tidak memiliki hewan kurban, hendaknya bertahallul secara menyeluruh, sungguh umrah telah masuk dalam haji.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1571).

78. Hewan Buruan yang Diperbolehkan Bagi Orang yang Sedang Berihram

٢٨١٥. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِبَعْضِ طَرِيقِ مَكَّةَ، تَخَلَّفَ مَعَ أَصْحَابٍ لَهُ مُحْرِمِينَ، وَهُوَ غَيْرُ مُحْرِمٍ، وَرَأَى حِمَارًا وَحْشِيًّا، فَاسْتَوَى عَلَى فَرَسِهِ، ثُمَّ سَأَلَ أَصْحَابَهُ أَنْ يُنَاوِلُوهُ سَوْطَهُ، فَأَبَوْا، فَسَأَلَهُمْ رُمْحَهُ، فَأَبَوْا، فَأَخَذَهُ، ثُمَّ شَدَّ عَلَى الْحِمَارِ فَقَتَلَهُ، فَأَكَلَ مِنْهُ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبَى بَعْضُهُمْ، فَأَدْرَكُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلُوهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: إِنَّمَا هِيَ طُعْمَةٌ أَطْعَمَكُمُوهَا اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-.

2815. Dari Abu Qatadah, bahwa ia pernah bersama Rasulullah SAW, hingga sampai di sebagian jalanan kota Makkah, ia tertinggal bersama para sahabatnya yang sedang berihram, namun ia tidak berihram. Dan, ia melihat ada keledai liar, lalu ia naik di atas kudanya kemudian meminta para sahabatnya untuk memberikan cemeti mereka kepadanya, namun mereka menolak, ia meminta tombanknya kepada mereka, tapi mereka menolak, lalu ia mengambilnya kemudian

melemparkannya ke badan keledai tersebut lalu ia membunuhnya. Kemudian sebagian sahabat Nabi SAW memakan darinya dan sebagian lagi menolak, lalu mereka berjumpa Rasulullah SAW dan bertanya kepada beliau mengenai hal tersebut, lalu beliau berkata, *"Sesungguhnya hal ini makanan yang Allah —Azza wa Jalla— berikan kepada kalian."*

Shahih: (At-Tirmidzi) (855), *Muttafaq 'alaih.*

٢٨١٦. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ التَّيْمِيِّ، قَالَ: كُنَّا مَعَ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ -وَنَحْنُ مُحْرِمُونَ-، فَأُهْدِيَ لَهُ طَيْرٌ، وَهُوَ رَاقِدٌ، فَأَكَلَ بَعْضُنَا، وَتَوَرَّعَ بَعْضُنَا فَاسْتَيْقَظَ طَلْحَةُ، فَوَفَّقَ مَنْ أَكَلَهُ، وَقَالَ: أَكَلْنَاهُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2816. Dari Abdurrahman At Tamimi, ia berkata, "Kami pernah bersama Thalhah bin Ubaidullah –saat itu kami sedang berihram- lalu ia diberi hadiah seekor burung pada saat ia sedang tidur, lalu sebagian di antara kami memakannya dan sebagian yang lain menahan diri, kemudian Thalhah terbangun lalu ia setuju dengan orang yang memakannya dan berkata, "Kami pernah memakannya bersama Rasulullah SAW."

Shahih: Muslim (4/17)

٢٨١٧. عَنِ الْبَهْزِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يُرِيدُ مَكَّةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالرَّوْحَاءِ، إِذَا حِمَارُ وَحْشٍ عَقِيرٌ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: دَعُوهُ، فَإِنَّهُ يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ صَاحِبُهُ، فَجَاءَ الْبَهْزِيُّ -وَهُوَ صَاحِبُهُ- إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْكَ وَسَلَّمَ؛ شَأْنَكُمْ بِهَذَا الْحِمَارِ؟! فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ، فَقَسَّمَهُ بَيْنَ الرِّفَاقِ، ثُمَّ

مَضَى، حَتَّى إِذَا كَانَ بِالأُثَايَةِ بَيْنَ الرُّوَيْثَةِ وَالْعَرْجِ، إِذَا ظَبْيٌ حَاقِفٌ فِي ظِلٍّ، وَفِيهِ سَهْمٌ، فَزَعَمَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ رَجُلاً يَقِفُ عِنْدَهُ لاَ يُرِيبُهُ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ حَتَّى يُجَاوِزَهُ.

2817. Dari Al Bahzi bahwa Rasulullah SAW keluar menuju Makkah padahal beliau sedang berihram, hingga mereka tiba di Ar-Rauha'. Tiba-tiba terdapat keledai liar mengamuk, maka hal tersebut disampaikan kepada Rasulullah SAW. Lalu beliau bersabda, "*Biarkan ia, sesungguhnya pemiliknya sebentar lagi akan datang.*" Lalu datanglah Al Bahzi –ialah pemiliknya- kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah! Semoga shalawat serta salam Allah terlimpah kepadamu, kalian boleh melakukan apa saja pada keledai ini!" Maka, Rasulullah SAW memerintahkan Abu Bakar, lalu ia membaginya di antara para sahabat. Kemudian ia pergi hingga tiba di daerah Al Utsayah, antara Ar-Ruwaitsah dan Al'Arj, tiba-tiba ada seekor kijang tidur melingkar di sebuah naungan dan padanya terdapat sebuah anak panah. Ia mengira bahwa Rasulullah SAW memerintahkan seseorang berdiri di sisinya, dan tidak seorang pun meragukannya hingga melewatinya (mengatasinya).

Sanad*-nya *shahih.

79. Hewan Buruan yang Tidak Boleh Dimakan Oleh Orang yang Sedang Malakukan Ihram

٢٨١٨. عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ، أَنَّهُ أَهْدَى لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارَ وَحْشٍ، وَهُوَ بِالأَبْوَاءِ -أَوْ بِوَدَّانَ-، فَرَدَّهُ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا فِي وَجْهِي، قَالَ: أَمَا إِنَّهُ لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ؛ إِلاَّ أَنَّا حُرُمٌ.

2818. Dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah bahwa ia pernah memberikan hadiah keledai liar kepada Rasulullah SAW, sedang beliau berada di

daerah Al Abwa' –atau di Waddan- lalu Rasulullah SAW menolaknya. Ketika Rasulullah SAW melihat raut mukaku, beliau bersabda, "*Sesungguhnya kami tidak menolak apa yang engkau berikan, hanya saja kami sedang berihram.*"
***Shahih:** Muttafaq alaih.*

٢٨١٩. عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبَلَ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِوَدَّانَ، رَأَى حِمَارَ وَحْشٍ، فَرَدَّهُ عَلَيْهِ، وَقَالَ: إِنَّا حُرُمٌ، لاَ نَأْكُلُ الصَّيْدَ.

2819. Dari Ash-Sha'b bin Al Jatstsamah bahwa Nabi SAW datang; hingga tiba di daerah Waddan, beliau melihat keledai liar, lalu beliau menolaknya dan bersabda, "*Sesungguhnya kami sedang berihram, kami tidak makan hewan buruan.*"
***Shahih:** Muttafaq alaih.*

٢٨٢٠. عَنْ عَطَاءٍ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ لِزَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ: مَا عَلِمْتَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُهْدِيَ لَهُ عُضْوُ صَيْدٍ وَهُوَ مُحْرِمٌ فَلَمْ يَقْبَلْهُ، قَالَ: نَعَمْ.

2820. Dari Atha` bahwa Ibnu Abbas berkata kepada Zaid bin Arqam, "Apakah engkau mengetahui bahwa Nabi SAW pernah diberi hadiah berupa hewan buruan saat beliau sedang berihram lalu beliau tidak menerimanya?" Ia berkata, "Ya."
***Shahih:** Shahih Abu Daud* (1622) dan Muslim seperti itu pula. Hadits riwayat Muslim akan disebutkan setelahnya.

٢٨٢١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ —يَسْتَذْكِرُهُ—: كَيْفَ أَخْبَرْتَنِي عَنْ لَحْمِ صَيْدٍ أُهْدِيَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهِ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ حَرَامٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَهْدَى لَهُ رَجُلٌ عُضْوًا مِنْ لَحْمِ صَيْدٍ، فَرَدَّهُ، وَقَالَ: إِنَّا لاَ نَأْكُلُ، إِنَّا حُرُمٌ.

2821. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Zaid bin Arqam datang, lalu mengatakan kepadanya (mengingatkannya), bagaimana engkau memberitahuku mengenai daging hewan buruan yang dihadiahkan kepada Rasulullah SAW sedang beliau dalam keadaan berihram?" Ia berkata, "Ya, seorang laki-laki telah menghadiahkan bagian dari daging hewan buruan kepada beliau lalu beliau, menolaknya seraya berkata, "*Sesungguhnya kami tidak boleh memakannya, kami sedang berihram.*"

Shahih: Sumber yang sama. Muslim

٢٨٢٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَهْدَى الصَّعْبُ بْنُ جَثَّامَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رِجْلَ حِمَارِ وَحْشٍ تَقْطُرُ دَمًا، وَهُوَ مُحْرِمٌ وَهُوَ بِقُدَيْدٍ؛ فَرَدَّهَا عَلَيْهِ.

2822. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sha'b bin Jatstsamah pernah menghadiahkan kaki keledai liar yang meneteskan darah kepada Rasulullah SAW, sedang beliau berada di daerah Qadid dalam keadaan ihram, lalu beliau menolaknya.

Shahih: Muslim (4/14)

٢٨٢٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ الصَّعْبَ بْنَ جَثَّامَةَ أَهْدَى لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارًا وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَرَدَّهُ عَلَيْهِ.

2823. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sha'b bin Jatstsamah menghadiahkan keledai kepada Rasulullah SAW, sedang beliau dalam keadaan ihram, lalu beliau menolaknya."

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

80. Apabila Seseorang yang Sedang Berihram Tertawa, Lalu Orang yang Tidak Berihram Melihat Hewan Buruan Kemudian Membunuhnya; Apakah Orang yang Berihram Tersebut Boleh Memakannya Atau Tidak?

٢٨٢٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: انْطَلَقَ أَبِي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْحُدَيْبِيَةِ، فَأَحْرَمَ أَصْحَابُهُ، وَلَمْ يُحْرِمْ، فَبَيْنَمَا أَنَا مَعَ أَصْحَابِي ضَحِكَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ، فَنَظَرْتُ، فَإِذَا حِمَارُ وَحْشٍ، فَطَعَنْتُهُ، فَاسْتَعَنْتُهُمْ، فَأَبَوْا أَنْ يُعِينُونِي، فَأَكَلْنَا مِنْ لَحْمِهِ، وَخَشِينَا أَنْ نُقْتَطَعَ، فَطَلَبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أُرَفِّعُ فَرَسِي شَأْوًا، وَأَسِيرُ شَأْوًا، فَلَقِيتُ رَجُلاً مِنْ غِفَارٍ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، فَقُلْتُ: أَيْنَ تَرَكْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: تَرَكْتُهُ وَهُوَ قَائِلٌ بِالسُّقْيَا، فَلَحِقْتُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أَصْحَابَكَ يَقْرَءُونَ عَلَيْكَ السَّلاَمَ وَرَحْمَةَ اللهِ، وَإِنَّهُمْ قَدْ خَشُوا أَنْ يُقْتَطَعُوا دُونَكَ، فَانْتَظِرْهُمْ، فَانْتَظَرَهُمْ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أَصَبْتُ حِمَارَ وَحْشٍ، وَعِنْدِي مِنْهُ، فَقَالَ لِلْقَوْمِ: كُلُوا، وَهُمْ مُحْرِمُونَ.

2824. Dari Abdullah bin Abu Qatadah, ia berkata, "Bapakku pernah pergi bersama Rasulullah SAW pada tahun —perjanjian— Hudaibiyah, lalu para sahabatnya berihram dan ia tidak melakukannya. Ketika aku bersama para sahabatku, sebagian mereka saling tertawa; lalu aku melihat, dan ternyata ada seekor keledai liar. Aku kemudian menikamnya dan meminta bantuan mereka, namun mereka enggan untuk membantuku. Lalu kami memakan dari dagingnya, walaupun kami juga khawatir dipisahkan —oleh musuh— dengan beliau SAW. Lalu aku mencari Rasulullah SAW, terkadang aku mempercepat jalanku dan terkadang berjalan biasa. Lalu aku berjumpa dengan seorang laki-laki dari Suku Ghifar di tengah kegelapan malam, kemudian aku bertanya, "Di mana engkau

meninggalkan Rasulullah SAW?" Ia menjawab, "Aku tinggalkan beliau dalam keadaan tidur siang di suatu tempat". Lalu aku susul beliau dan aku katakan, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya para sahabatmu mengucapkan salam serta mendoakan semoga rahmat Allah —terlimpah— kepadamu, dan mereka khawatir terpisah darimu. Maka, tunggulah mereka". Maka, beliau menunggu mereka, lalu aku katakan, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku telah membunuh keledai liar dan masih ada sebagian darinya padaku. Maka beliau bersabda kepada orang-orang tersebut, "*Makanlah*", sedang mereka dalam keadaan berihram."

Shahih: Ibnu Majah (3093), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (4/214).

٢٨٢٥. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ الْحُدَيْبِيَةِ، قَالَ: فَأَهَلُّوا بِعُمْرَةٍ غَيْرِي، فَاصْطَدْتُ حِمَارَ وَحْشٍ، فَأَطْعَمْتُ أَصْحَابِي مِنْهُ وَهُمْ مُحْرِمُونَ، ثُمَّ أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْبَأْتُهُ أَنَّ عِنْدَنَا مِنْ لَحْمِهِ فَاضِلَةً، فَقَالَ: كُلُوهُ، وَهُمْ مُحْرِمُونَ.

2825. Dari Abu Qatadah bahwa ia pernah pergi berperang bersama Rasulullah SAW dalam peperangan Hudaibiyah. Ia berkata, "Orang-orang selainku berniat dan bertalbiyah untuk melakukan umrah, lalu aku berburu keledai liar, kemudian aku menjamu para sahabatku dengan daging keledai tersebut. Lalu aku datang kepada Rasulullah SAW, lalu aku ceritakan kepadanya bahwa sisa dagingnya ada pada kami. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Makanlah*", dan mereka sedang dalam keadaan berihram."

Shahih: Muslim (4/16-17).

81. Apabila Orang yang Melakukan Ihram Menunjukkan Hewan Buruan kemudian Orang yang Tidak Berihram Membunuhnya

٢٨٢٦. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُمْ كَانُوا فِي مَسِيرٍ لَهُمْ، بَعْضُهُمْ مُحْرِمٌ، وَبَعْضُهُمْ لَيْسَ بِمُحْرِمٍ، قَالَ: فَرَأَيْتُ حِمَارَ وَحْشٍ، فَرَكِبْتُ فَرَسِي، وَأَخَذْتُ الرُّمْحَ، فَاسْتَعَنْتُهُمْ فَأَبَوْا أَنْ يُعِينُونِي، فَاخْتَلَسْتُ سَوْطًا مِنْ بَعْضِهِمْ، فَشَدَدْتُ عَلَى الْحِمَارِ، فَأَصَبْتُهُ، فَأَكَلُوا مِنْهُ، فَأَشْفَقُوا، قَالَ: فَسُئِلَ عَنْ ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: هَلْ أَشَرْتُمْ أَوْ أَعَنْتُمْ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَكُلُوا.

2826. Dari Abu Qatadah bahwa mereka pernah berada dalam perjalanan, sebagian mereka berihram dan sebagian yang lain tidak berihram. Ia berkata, "Lalu aku melihat seekor keledai liar, kemudian aku menaiki kudaku dan aku ambil sebuah tombak. Lalu aku meminta bantuan kepada mereka, namun mereka enggan untuk membantuku. Lalu aku ambil cambuk dari sebagian mereka dan aku ikat keledai tersebut hingga aku mendapatkannya, mereka kemudian memakannya, namun setelah itu mereka takut. Ia berkata, "Lalu Nabi SAW ditanya mengenai hal tersebut, dan beliau pun bersabda, *'Apakah kalian menunjukkan atau ikut membantu?'* Mereka berkata, 'Tidak'. Beliau bersabda, *'Makanlah'*."

Shahih: Irwa' Al Ghalil (1028) dan *Muttafaq alaih.*

Binatang yang Boleh Dibunuh Oleh Orang yang Sedang Melakukan Ihram

82. Membunuh Anjing Buas

٢٨٢٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَمْسٌ

لَيْسَ عَلَى الْمُحْرِمِ فِي قَتْلِهِنَّ جُنَاحٌ: الْغُرَابُ، وَالْحِدَأَةُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

2828. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ada lima hewan yang tidak berdosa bagi orang yang sedang berihram membunuhnya; burung gagak, rajawali, kalajengking, tikus dan anjing buas.*"

Shahih: Ibnu Majah (3088) *Irwa' Al Ghalil* (4/223) dan *Muttafaq alaih.*

83. Membunuh Ular

٢٨٢٩. عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: خَمْسٌ يَقْتُلُهُنَّ الْمُحْرِمُ؛ الْحَيَّةُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْحِدَأَةُ، وَالْغُرَابُ الأَبْقَعُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

2829. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Ada tiga hewan yang boleh dibunuh oleh seseorang yang sedang berihram, yaitu: ular, tikus, rajawali, burung gagak yang berwarna belang-belang (hitam putih), serta anjing buas.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (3087) dan Muslim.

84. Membunuh Tikus

٢٨٣٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذِنَ فِي قَتْلِ خَمْسٍ مِنَ الدَّوَابِّ لِلْمُحْرِمِ؛ الْغُرَابُ، وَالْحِدَأَةُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْكَلْبُ، الْعَقُورُ وَالْعَقْرَبُ.

2830. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW memberikan izin bagi orang yang sedang melakukan ihram untuk membunuh lima binatang, yaitu: burung gagak, rajawali, tikus dan anjing buas, serta kalajengking.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (2828).

85. Membunuh Tokek

٢٨٣١. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ امْرَأَةً دَخَلَتْ عَلَى عَائِشَةَ وَبِيَدِهَا عُكَّازٌ، فَقَالَتْ: مَا هَذَا؟ فقَالَتْ: لِهَذِهِ الْوَزَغِ، لأَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ حَدَّثَنَا: أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ شَيْءٌ إِلاَّ يُطْفِئُ عَلَى إِبْرَاهِيمَ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ-، إِلاَّ هَذِهِ الدَّابَّةُ، فَأَمَرَنَا بِقَتْلِهَا، وَنَهَى عَنْ قَتْلِ الْجِنَّانِ إِلاَّ ذَا الطُّفْيَتَيْنِ وَالأَبْتَرَ؛ فَإِنَّهُمَا يَطْمِسَانِ الْبَصَرَ، وَيُسْقِطَانِ مَا فِي بُطُونِ النِّسَاءِ.

2831. Dari Sa'id bin Al Musayyab bahwa seorang wanita menemui Aisyah, dan di tangannya ada sebuah tongkat yang mengandung besi, lalu ia bertanya kepadanya, "Apa ini?" Dia menjawab, "Untuk —memukul— tokek ini, karena Nabi SAW telah menceritakan kepada kami: bahwa tidak ada suatu binatang pun kecuali berusaha untuk memadamkan api yang membakar Ibrahim *alaihissalam* kecuali binatang melata ini. Maka beliau memerintahkan kepada kami untuk membunuhnya, dan beliau melarang untuk membunuh ular rumah kecuali ular yang memiliki dau garis di atas punggungnya serta ular yang berekor pendek, karena sesungguhnya keduanya dapat membuat mata menjadi buta dan dapat menggugurkan kandungan wanita."
Shahih: *Ash-Shahihah* (1581).

86. Membunuh kalajengking

٢٨٣٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ -أَوْ فِي قَتْلِهِنَّ- وَهُوَ حَرَامٌ: الْحِدَأَةُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْكَلْبُ، الْعَقُورُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْغُرَابُ.

2832. Dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW bersabda, "*Ada lima binatang jika dibunuh –atau di dalam membunuhnya-, maka orang*

tersebut tidak berdosa , sedangkan ia dalam keadaan berihram yaitu; tikus, burung rajawali, anjing buas, kalajengking, dan burung gagak."
***Shahih:** Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (2828)

٢٨٣٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا نَقْتُلُ مِنَ الدَّوَابِّ إِذَا أَحْرَمْنَا؟ قَالَ: خَمْسٌ لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ؛ الْحِدَأَةُ، وَالْغُرَابُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

2833. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Seorang laki-laki telah berkata, "Wahai Rasulullah! Binatang apa yang boleh kami bunuh saat kami sedang berihram?" Beliau bersabda, "*Ada lima binatang jika seseorang membunuhnya tidak berdosa, yaitu: burung rajawali, burung gagak, tikus, kalajengking, dan anjing buas.*"
***Shahih:** Irwa' Al Ghalil* (4/223).

88. Membunuh burung gagak

٢٨٣٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ مَا يَقْتُلُ الْمُحْرِمُ، قَالَ: يَقْتُلُ الْعَقْرَبَ، وَالْفُوَيْسِقَةَ، وَالْحِدَأَةَ، وَالْغُرَابَ، وَالْكَلْبَ الْعَقُورَ.

2834. Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW pernah ditanya mengenai sesuatu yang boleh dibunuh oleh orang yang sedang melakukan ihram, lalu beliau bersabda, "*Ia boleh membunuh kalajengking, tikus, burung rajawali, burung gagak, serta anjing buas.*"
***Shahih:** Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya.

٢٨٣٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ لاَ جُنَاحَ فِي قَتْلِهِنَّ عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ فِي الْحَرَمِ وَالإِحْرَامِ؛ الْفَأْرَةُ، وَالْحِدَأَةُ، وَالْغُرَابُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

2835. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Nabi SAW bersabda, *"Ada lima binatang yang tidak ada dosa di dalam membunuhnya bagi orang yang membunuhnya —walaupun ia berada— di tanah Haram serta dalam keadaan berihram, yaitu: tikus, burung rajawali, burung gagak, kalajengking, serta anjing buas."*

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya.

89. Sesuatu yang Tidak Boleh Dibunuh Oleh Orang yang Sedang Melakukan Ihram

٢٨٣٦. عَنِ ابْنِ أَبِي عَمَّارٍ، قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ عَنِ الضَّبُعِ؟ فَأَمَرَنِي بِأَكْلِهَا، قُلْتُ: أَصَيْدٌ هِيَ؟ قَالَ: نَعَمْ قُلْتُ: أَسَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

2836. Dari Ibnu Abu Ammar, ia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Jabir bin Abdullah mengenai *dhabu'* (sejenis anjing hutan), maka ia memerintahkan aku untuk memakannya. Aku katakan, "Apakah binatang tersebut merupakan hewan buruan? Ia berkata, "Ya." Aku katakan, "Apakah engkau mendengarnya dari Rasulullah SAW?" Ia berkata, "Ya."

Shahih: Ibnu Majah (3085).

91. Larangan Menikah Bagi Orang yang Sedang Melakukan Ihram

٢٨٤٢. عَنْ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ، وَلاَ يَخْطُبُ، وَلاَ يُنْكِحُ.

2842. Dari Utsman bin Affan, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak boleh orang yang sedang berihram menikah, melamar serta menikahkan.*"

Shahih: Ibnu Majah (1922) dan Muslim.

٢٨٤٣. عَنْ عُثْمَانَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَهَى أَنْ يَنْكِحَ الْمُحْرِمُ، أَوْ يُنْكِحَ، أَوْ يَخْطُبَ.

2843. Dari Utsman, dari Nabi SAW, bahwa beliau melarang seorang yang sedang berihram untuk menikah, menikahkan atau melamar.

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٢٨٤٤. عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهْبٍ، قَالَ: أَرْسَلَ عُمَرُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مَعْمَرٍ إِلَى أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ يَسْأَلُهُ: أَيَنْكِحُ الْمُحْرِمُ؟ فَقَالَ أَبَانُ: إِنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ حَدَّثَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ وَلاَ يَخْطُبُ.

2844. Dari Nubaih bin Wahb, ia berkata: Umar bin Ubaidillah bin Ma'mar pernah mengirim surat kepada Aban bin Utsman. Ia bertanya kepadanya tentang bolehkah seseorang yang sedang berihram menikah, maka Aban menjawab, "Sesungguhnya Utsman bin Affan bercerita bahwa Nabi SAW bersabda, *'Tidak boleh seseorang yang sedang berihram untuk menikah dan tidak boleh pula untuk melamar'.*"

Shahih: Muslim. Lihatlah hadits sebelumnya.

92. Berbekam Bagi Orang yang Sedang Berihram

٢٨٤٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

2845. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW pernah berbekam sedangkan beliau dalam keadaan berihram.

Shahih: Ibnu Majah (1682) dan Al Bukhari.

٢٨٤٦. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

2846. Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW pernah berbekam, padahal saat itu beliau dalam keadaan berihram.

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٢٨٤٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: احْتَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: احْتَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ

2847. Dari Ibnu Abbas, Nabi SAW pernah berbekam sedangkan ia dalam keadaan berihram.

Dari Ibnu Abbas, Nabi SAW pernah berbekam, sedangkan saat itu ia sedang berihram.

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

93. Bekam Orang yang Sedang Ihram Karena Penyakit yang Diderita

٢٨٤٨. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ؛ مِنْ وَثْءٍ كَانَ بِهِ.

2848. Dari Jabir bahwa Nabi SAW berbekam dalam keadaan ihram karena memar yang tidak meretakkan tulang beliau.

Shahih: Ibnu Majah (3485).

94. Bekam Pada Kaki Orang yang Sedang Ihram

٢٨٤٩. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ عَلَى ظَهْرِ الْقَدَمِ؛ مِنْ وَثْءٍ كَانَ بِهِ

2849. Dari Anas bahwa Rasulullah SAW berbekam dalam keadaan ihram pada punggung kaki beliau yang memar namun tidak meretakkan tulang beliau.

Shahih: Shahih Abu Daud (2/1611, 1615)

95. Orang yang Berbekam Di Kepalanya

٢٨٥٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنَ بُحَيْنَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَسَطَ رَأْسِهِ وَهُوَ مُحْرِمٌ، بِلَحْيِ جَمَلٍ مِنْ طَرِيقِ مَكَّةَ.

2850. Dari Abdullah bin Buhainah, bahwa Rasulullah SAW berbekam pada tengah kepalanya dalam keadaan ihram, di daerah Lahyil Jamal arah jurusan kota Makkah.

Shahih: Muttafaq alaih.

96. Tentang Orang yang Sedang Ihram Terserang Kutu Di Kepalanya

٢٨٥١. عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْرِمًا، فَآذَاهُ الْقَمْلُ فِي رَأْسِهِ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَحْلِقَ رَأْسَهُ، وَقَالَ: صُمْ ثَلاثَةَ أَيَّامٍ، أَوْ أَطْعِمْ سِتَّةَ مَسَاكِينَ؛ مُدَّيْنِ مُدَّيْنِ، أَوْ انْسُكْ شَاةً، أَيَّ ذَلِكَ فَعَلْتَ أَجْزَأَ عَنْكَ.

2851. Dari Ka'ab bin Ujrah, bahwa ia pernah ihram bersama Rasulullah SAW, lalu ia terserang kutu di kepalanya, maka Rasulullah SAW memerintahkannya untuk mencukur rambutnya, dan bersabda,

"Berpuasalah tiga hari, atau berilah makanan kepada enam orang miskin, masing-masing dua mud, atau sembelihlah seekor kambing, yang mana saja dari itu semua kamu kerjakan, maka telah mencukupimu."

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1040), *Shahih Abu Daud* (1624) dan *Muttafaq alaih* meriwayatkan sepertinya.

٢٨٥٢. عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، قَالَ: أَحْرَمْتُ، فَكَثُرَ قَمْلُ رَأْسِي، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَانِي وَأَنَا أَطْبُخُ قِدْرًا لأَصْحَابِي، فَمَسَّ رَأْسِي بِإِصْبَعِهِ، فَقَالَ: انْطَلِقْ فَاحْلِقْهُ، وَتَصَدَّقْ عَلَى سِتَّةِ مَسَاكِينَ.

2852. Dari Ka'ab bin Ujrah, ia berkata: Aku pernah berihram, lalu di kepalaku banyak sekali kutu, hingga berita itu sampai kepada Nabi SAW, kemudian beliau mendatangiku, saat itu aku sedang memasak air untuk sahabat-sahabatku, lalu beliau mengusap kepalaku dengan jarinya, kemudian bersabda, *"Pergilah kamu, cukurlah rambutmu dan bersedekahlah kepada enam orang miskin."*

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (4/232)

97. Orang yang Sedang Ihram, Apabila Meninggal Dimandikan dengan Daun Bidara

٢٨٥٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً كَانَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَقَصَتْهُ نَاقَتُهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَمَاتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ، وَلاَ تُمِسُّوهُ بِطِيبٍ، وَلاَ تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ؛ فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا

2853. Dari Ibnu Abbas, ada seorang laki-laki yang berihram bersama Nabi SAW, kemudian lehernya patah oleh untanya, lalu meninggal dunia, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Mandikanlah ia dengan air yang dicampur daun bidara, dan kafanilah dengan kedua pakaiannya,*

jangan memberinya wewangian, jangan menututupi kepalanya, karena sesungguhnya ia akan dibangkitkan pada hari Kiamat dalam keadaan bertalbiyah."
Shahih: Ibnu Majah (3084) dan *Muttafaq alaih.*

98. Berapa Helai Kain Kafan Bagi Orang yang Meninggal Dunia Saat Berihram

٢٨٥٤. عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً مُحْرِمًا صُرِعَ عَنْ نَاقَتِهِ، فَأُوقِصَ -ذُكِرَ أَنَّهُ قَدْ مَاتَ:- فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْنِ -ثُمَّ قَالَ عَلَى إِثْرِهِ:- خَارِجًا رَأْسُهُ -قَالَ:- وَلاَ تُمِسُّوهُ طِيبًا، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا.

قَالَ شُعْبَةُ: فَسَأَلْتُهُ بَعْدَ عَشْرِ سِنِينَ؟ فَجَاءَ بِالْحَدِيثِ كَمَا كَانَ يَجِيءُ بِهِ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: وَلاَ تُخَمِّرُوا وَجْهَهُ وَرَأْسَهُ

2854. Dari Syu'bah, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas bahwa ada seorang laki-laki yang terpental dari untanya lalu lehernya patah —disebutkan ia meninggal dunia— maka Nabi SAW bersabda, *"Mandikanlah ia dengan air yang dicampur daun bidara, dan kafanilah ia dengan dua pakaian"* —Kemudian beliau melanjutkan sabdanya—, *"Kepalanya dibiarkan nampak, dan jangan memberinya wewangian, karena sesungguhnya ia akan dibangkitkan pada hari kiamat dalam keadaan bertalbiyah."*
Syu'bah berkata, "Aku bertanya tentangnya setelah lewat sepuluh tahun, lalu ia membawakan hadits tersebut sebagaimana aslinya, hanya saja ia berkata, *"dan, jangan kalian tutup wajah dan kepalanya.*"
Shahih: Dengan referensi yang sama. *Muttafaq alaih*, pada riwayat Al Bukhari tidak disebutkan adanya kata 'wajah'.

99. Larangan Memberri Ramuan *Hanuth* Bagi Orang yang Meninggal Dunia Saat Berihram

٢٨٥٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بَيْنَا رَجُلٌ وَاقِفٌ بِعَرَفَةَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ إِذْ وَقَعَ مِنْ رَاحِلَتِهِ فَأَقْعَصَتْهُ -أَوْ قَالَ: فَأَقْعَصَتْهُ-، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْنِ، وَلاَ تُحَنِّطُوهُ، وَلاَ تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ، فَإِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا.

2855. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Di antara kami ada seorang laki-laki yang ihram bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba ia terjatuh dari untanya, lalu terinjak dan meninggal dunia, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Mandikanlah ia dengan air yang dicampur daun bidara, kafanilah ia dengan dua pakaian, jangan memberinya ramuan hanuth dan janganlah menutup kepalanya, karena sesungguhnya Allah —'Azza wa Jalla— akan membangkitkannya pada hari Kiamat dalam keadaan bertalbiyah."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya; *Irwa' Al Ghalil* (1016)

٢٨٥٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: وَقَصَتْ رَجُلاً مُحْرِمًا نَاقَتُهُ فَقَتَلَتْهُ، فَأُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اغْسِلُوهُ وَكَفِّنُوهُ، وَلاَ تُغَطُّوا رَأْسَهُ، وَلاَ تُقَرِّبُوهُ طِيبًا، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يُهِلُّ.

2856. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ada seorang laki-laki yang sedang berihram terinjak untanya lalu meninggal dunia, kemudian Rasulullah SAW didatangkan ketempatnya, lalu beliau bersabda, *"Mandikanlah ia dan kafanilah, janganlah menututupi kepalanya dan jangan memberinya wewangian, karena sesungguhnya ia akan dibangkitkan dalam keadaan bertalbiyah."*

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

100. Larangan Menutup Wajah dan Kepala Orang yang Meninggal Dunia Saat Ihram

٢٨٥٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً كَانَ حَاجًّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَّهُ لَفَظَهُ بَعِيرُهُ، فَمَاتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُغَسَّلُ وَيُكَفَّنُ فِي ثَوْبَيْنِ، وَلاَ يُغَطَّى رَأْسُهُ وَوَجْهُهُ؛ فَإِنَّهُ يَقُومُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا.

2857. Dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang laki-laki sedang menunaikan ibadah haji bersama Rasulullah SAW lalu ia terinjak untanya dan meninggal dunia, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Ia dimandikan dan dikafani dengan dua pakaian, janganlah menutup kepala dan wajahnya, karena sesungguhnya ia akan dibangkitkan pada hari Kiamat dalam keadaan bertalbiyah."*
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

101. Larangan Menutup Kepala Orang yang Ihram Meninggal Dunia

٢٨٥٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَقْبَلَ رَجُلٌ حَرَامًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَّ مِنْ فَوْقِ بَعِيرِهِ، فَوُقِصَ وَقْصًا، فَمَاتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَأَلْبِسُوهُ ثَوْبَيْهِ، وَلاَ تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُلَبِّي.

2858. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ada seorang laki-laki menuju tanah haram bersama Rasulullah SAW, lalu ia terjatuh dari untanya dan terinjak lehernya kemudian meninggal dunia, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Mandikanlah ia dengan air yang dicampur daun*

bidara, pakaikanlah kedua pakaiannya dan janganlah menutup kepalanya, karena sesungguhnya ia akan dibangkitkan pada hari Kiamat dalam keadaan bertalbiyah."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

102. Tentang Orang yang Dikepung Oleh Musuh

٢٨٥٩. عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ اللهِ، وَسَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ أَخْبَرَاهُ، أَنَّهُمَا كَلَّمَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، لَمَّا نَزَلَ الْجَيْشُ بِابْنِ الزُّبَيْرِ -قَبْلَ أَنْ يُقْتَلَ- فَقَالاَ: لاَ يَضُرُّكَ أَنْ لاَ تَحُجَّ الْعَامَ، إِنَّا نَخَافُ أَنْ يُحَالَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْبَيْتِ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَالَ كُفَّارُ قُرَيْشٍ دُونَ الْبَيْتِ، فَنَحَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَدْيَهُ، وَحَلَقَ رَأْسَهُ، وَأُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ عُمْرَةً -إِنْ شَاءَ اللهُ- أَنْطَلِقُ، فَإِنْ خُلِّيَ بَيْنِي وَبَيْنَ الْبَيْتِ طُفْتُ، وَإِنْ حِيلَ بَيْنِي وَبَيْنَ الْبَيْتِ فَعَلْتُ مَا فَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَعَهُ، ثُمَّ سَارَ سَاعَةً، ثُمَّ قَالَ: فَإِنَّمَا شَأْنُهُمَا وَاحِدٌ؛ أُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ حَجَّةً مَعَ عُمْرَتِي، فَلَمْ يَحْلِلْ مِنْهُمَا، حَتَّى أَحَلَّ يَوْمَ النَّحْرِ وَأَهْدَى.

2859. Dari Nafi' bahwa Abdullah bin Abdullah dan Salim bin Abdullah mengabarkan kepadanya, keduanya berkata kepada Abdullah bin Umar ketika sebuah pasukan perang tiba dihadapan Abdullah bin Zubair –sebelum beliau terbunuh–, keduanya berkata, "Tidak mencelakakan Anda jika Anda tidak menunaikan ibadah haji pada tahun ini, sesungguhnya kami khawatir akan terhalang (terkepung) antara kami dan Baitullah", ia berkata, "Kami dahulu keluar bersama Rasulullah SAW lalu kaum kafir Quraisy menghalangi kami dari Baitullah, maka Rasulullah SAW menyembelih hewan kurban beliau dan mencukur kepala beliau, aku bersaksi dihadapan

kalian bahwa aku telah mewajibkan umrah, *–insya' Allah–* aku akan berangkat, apabila aku dibiarkan menuju Baitullah maka aku akan thawaf, namun jika aku dihalangi dari Baitullah aku akan mengerjakan apa yang pernah dikerjakan Rasulullah SAW sedang aku ketika itu bersama beliau." Kemudian ia berjalan beberapa waktu lamanya lalu berkata, "Sesungguhnya kedudukan keduanya (perkataan pertama dan kedua) adalah satu; aku bersaksi dihadapan kalian bahwa aku telah mewajibkan ibadah haji bersamaan dengan umrah, maka beliau tidak bertahalul dari keduanya (haji dan umrah) hingga *Yaumun-nahr* (hari Idul Adha') dan beliau menyembelih hewan kurban-nya.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan (2745)

٢٨٦٠. عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ عَمْرٍو الأَنْصَارِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ عَرِجَ أَوْ كُسِرَ؛ فَقَدْ حَلَّ، وَعَلَيْهِ حَجَّةٌ أُخْرَى، فَسَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ وَأَبَا هُرَيْرَةَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالاَ: صَدَقَ.

2860. Dari Hajjaj bin Amr Al Anshari, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menderita pincang atau retak tulang, sungguh ia harus bertahalul, wajib atasnya untuk melaksanakan haji pada tahun berikutnya."* Lalu aku bertanya kepada Ibnu Abbas dan Abu Hurairah tentang hal itu? maka keduanya menjawab, "Benar."

Shahih: Ibnu Majah (3077)

٢٨٦١. عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ كُسِرَ أَوْ عَرِجَ فَقَدْ حَلَّ، وَعَلَيْهِ حَجَّةٌ أُخْرَى، وَسَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ وَأَبَا هُرَيْرَةَ؟ فَقَالاَ: صَدَقَ.

2861. Dari Al Hajjaj bin Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang patah tulang atau pincang kakinya sungguh ia harus bertahalul, wajib atasnya untuk melaksanakan haji pada tahun*

berikutnya." Aku bertanya kepada Ibnu Abbas dan Abu Hurairah tentangnya? keduanya menjawab, "Benar."
Dalam lafazh lainnya disebutkan, "*Wajib atasnya ibadah haji berikutnya.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

103. Masuk Kota Makkah

٢٨٦٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْزِلُ بِذِي طُوًى، يَبِيتُ بِهِ حَتَّى يُصَلِّيَ صَلَاةَ الصُّبْحِ حِينَ يَقْدَمُ إِلَى مَكَّةَ، وَمُصَلَّى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ، عَلَى أَكَمَةٍ غَلِيظَةٍ، لَيْسَ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي بُنِيَ ثَمَّ، وَلَكِنْ أَسْفَلَ مِنْ ذَلِكَ عَلَى أَكَمَةٍ خَشِنَةٍ غَلِيظَةٍ

2862. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW pernah singgah di Dzi Thuwa, beliau bermalam di sana hingga mengerjakan shalat subuh ketika hendak menuju kota Makkah, tempat shalat Rasulullah SAW adalah di atas dataran tinggi yang cadas, bukan di masjid yang telah dibangun di sana, akan tetapi di tempat yang lebih rendah dari itu, di atas dataran tinggi yang terjal dan cadas.
Shahih: Al Bukhari (491) dan Muslim (4/62-63)

104. Masuk Kota Makkah Pada Malam Hari

٢٨٦٣. عَنْ مُحَرِّشٍ الْكَعْبِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ لَيْلاً مِنَ الْجِعِرَّانَةِ، حِينَ مَشَى مُعْتَمِرًا، فَأَصْبَحَ بِالْجِعِرَّانَةِ كَبَائِتٍ، حَتَّى إِذَا زَالَتْ الشَّمْسُ خَرَجَ؛ عَنِ الْجِعِرَّانَةِ فِي بَطْنِ سَرِفَ، حَتَّى جَامَعَ الطَّرِيقَ طَرِيقَ؛ الْمَدِينَةِ مِنْ سَرِفَ

2863. Dari Muharrisy Al Ka'bi, bahwa Nabi SAW keluar dari kota Ji'irranah pada malam hari ketika beliau berjalan untuk menunaikan

ibadah umrah, pagi-pagi beliau telah berada di Ji'irranah layaknya orang yang bermalam, hingga ketika matahari tergelincir beliau keluar dari Ji'irranah menuju lembah Sarif, sampai beliau melewati jalan jurusan kota Madinah dari Sarif.
Shahih: At-Tirmizdi (945)

٢٨٦٤. عَنْ مُحَرِّشٍ الْكَعْبِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ الْجِعِرَّانَةِ لَيْلاً —كَأَنَّهُ سَبِيكَةُ فِضَّةٍ— فَاعْتَمَرَ، ثُمَّ أَصْبَحَ بِهَا كَبَائِتٍ.

2864. Dari Muharrisy Al Ka'bi, bahwa Nabi SAW keluar dari kota Ji'irranah pada malam hari –seakan-akan beliau adalah sebuah kilatan perak– lalu beliau melaksanakan umrah, kemudian pagi-pagi beliau telah berada di sana layaknya orang yang bermalam.
Shahih: Shahih Abu Daud (1742)

105. Arah Memasuki Kota Makkah?

٢٨٦٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا الَّتِي بِالْبَطْحَاءِ، وَخَرَجَ مِنَ الثَّنِيَّةِ السُّفْلَى.

2865. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW memasuki kota Makkah dari jurusan atasnya yang berada di Bathha' dan keluar dari jurusan bawahnya (*baabul umrah*).
Shahih: Ibnu Majah (2940) dan *Muttafaq alaih*.

106. Masuk Kota Makkah dengan Membawa Bendera

٢٨٦٦. عَنْ جَابِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ وَلِوَاؤُهُ أَبْيَضُ.

2866. Dari Jabir RA bahwa Nabi SAW memasuki kota Makkah, dan bendera —yang dibawa— beliau berwarna putih.

Shahih: Ibnu Majah (2817)

107. Masuk Kota Makkah Tanpa Berihram

٢٨٦٧. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ وَعَلَيْهِ الْمِغْفَرُ، فَقِيلَ: ابْنُ خَطَلٍ مُتَعَلِّقٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ! فَقَالَ: اقْتُلُوهُ.

2867. Dari Anas, bahwa Nabi SAW masuk kota Makkah sedang beliau mengenakan penutup kepala, lalu ada yang berkata, "Ibnu Khathal bersandar pada tirai Ka'bah!" maka beliau bersabda, *"Bunuhlah ia."*

Shahih: *Mukhtashar Asy Syama'il* (91), *Shahih Abu Daud* (2406) dan *Muttafaq alaih.*

٢٨٦٨. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ، وَعَلَى رَأْسِهِ الْمِغْفَرُ.

2868. Dari Anas, bahwa Nabi SAW masuk kota Makkah pada tahun penahlukan Makkah, sedang beliau mengenakan penutup kepala.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Dengan referensi yang sama.

٢٨٦٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ؛ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ؛ بِغَيْرِ إِحْرَامٍ

2869. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi SAW masuk kota Makkah pada tahun penahlukan Makkah, sedang beliau mengenakan surban kepala berwarna hitam tanpa berihram.

Shahih: Ibnu Majah (2822) dan Muslim.

108. Waktu Di mana Nabi SAW Memasuki Kota Makkah

٢٨٧٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ لِصُبْحِ رَابِعَةٍ، وَهُمْ يُلَبُّونَ بِالْحَجِّ، فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَحِلُّوا.

2870. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW dan shahabat-shahabat beliau tiba (di kota Makkah) pada pagi hari tanggal empat (Dzul Hijjah), sedang mereka bertalbiyah untuk haji, lalu Rasulullah SAW memerintahkan mereka bertahalul.

Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٨٧١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَرْبَعٍ مَضَيْنَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ، وَقَدْ أَهَلَّ بِالْحَجِّ، فَصَلَّى الصُّبْحَ بِالْبَطْحَاءِ، وَقَالَ: مَنْ شَاءَ أَنْ يَجْعَلَهَا عُمْرَةً، فَلْيَفْعَلْ.

2871. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW dan shahabat-shahabat beliau datang (di kota Makkah) pada hari keempat bulan Dzul Hijjah, dan beliau telah bertalbiyah untuk haji, lalu beliau mendirikan shalat subuh di Bathha', dan bersabda, *"Siapa yang ingin menjadikannya sebagai umrah, dipersilahkan."*

Shahih: *Muttafaq alaih.*

٢٨٧٢. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ صَبِيحَةَ رَابِعَةٍ مَضَتْ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ.

2872. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW tiba di kota Makkah pada pagi hari keempat dari bulan Dzulhijjah."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1569) dan *Muttafaq alaih.*

109. Bersenandung di Tanah Haram dan Berjalan di Hadapan Imam

٢٨٧٣. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ فِي عُمْرَةِ الْقَضَاءِ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ يَمْشِي بَيْنَ يَدَيْهِ، وَهُوَ يَقُولُ: خَلُّوا بَنِي الْكُفَّارِ عَنْ سَبِيلِهِ الْيَوْمَ نَضْرِبْكُمْ عَلَى تَنْزِيلِهِ ضَرْبًا يُزِيلُ الْهَامَ عَنْ مَقِيلِهِ وَيُذْهِلُ الْخَلِيلَ عَنْ خَلِيلِهِ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: يَا ابْنَ رَوَاحَةَ! بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَفِي حَرَمِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- تَقُولُ الشِّعْرَ؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَلِّ عَنْهُ فَلَهُوَ أَسْرَعُ فِيهِمْ مِنْ نَضْحِ النَّبْلِ.

2873. Dari Anas, bahwa Nabi SAW memasuki kota Makkah pada waktu menunaikan umrah qadha', sedang Abdullah bin Rawahah berjalan dihadapan beliau, seraya bersenandung,

Wahai orang-orang kafir, menyingkirlah dari jalannya
Hari ini, kami menghukum kalian atas dasar Kitab-Nya
Hukuman penggal kepala dari lehernya
Untuk menghinakan seorang teman dari kekasihnya

Lantas Umar berkata kepadanya, "Wahai Ibnu Rawahah, dihadapan Rasulullah SAW dan di tanah yang di-haram-kan Allah *-Azza wa Jalla-* kamu mensenandungkan syair?" Nabi SAW bersabda, *"Biarkan ia, perkataannya itu lebih cepat mengenai –hati- mereka daripada lemparan anak panah,"*

Shahih: At-Tirmidzi (3017)

110. Haramnya Kota Makkah —Dari Peperangan Atau Hal Negatif Lainnya Karena Kemuliaannya—

٢٨٧٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ: هَذَا الْبَلَدُ، حَرَّمَهُ اللهُ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ، فَهُوَ حَرَامٌ

بِحُرْمَةِ اللهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ؛ لاَ يُعْضَدُ شَوْكُهُ، وَلاَ يُنَفَّرُ صَيْدُهُ، وَلاَ يَلْتَقِطُ لُقَطَتَهُ إِلاَّ مَنْ عَرَّفَهَا، وَلاَ يُخْتَلَى خَلاَهُ، قَالَ الْعَبَّاسُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِلاَّ الإِذْخِرَ؟ فَذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا: إِلاَّ الإِذْخِرَ.

2874. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda pada hari penaklukan Makkah, *"Negeri ini, Allah telah meng-haram-kannya ketika Dia menciptakan langit dan bumi, maka ia –haram- berdasarkan peng-haram-an Allah hingga hari kiamat, tidak boleh memotong durinya, tidak boleh berburu binatang di dalamnya, tidak boleh memungut barang temuan kecuali orang yang mengenalnya dan tidak boleh mencabut rumputnya."* Abbas berkata, "Wahai Rasulullah, kecuali *idzkhir?*" Kemudian ia menyebutkan sebuah kalimat yang artinya, *"Kecuali idzkhir."*

***Shahih:** Shahih Abu Daud* (1761)

111. Larangan Berperang di Makkah

٢٨٧٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ: إِنَّ هَذَا الْبَلَدَ حَرَامٌ؛ حَرَّمَهُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لَمْ يَحِلَّ فِيهِ الْقِتَالُ لأَحَدٍ قَبْلِي، وَأُحِلَّ لِي سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، فَهُوَ حَرَامٌ بِحُرْمَةِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-.

2875. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda pada hari penaklukan Makkah, "*Sesungguhnya negeri ini –haram-, Allah — Azza wa Jalla— telah meng-haram-kannya, tidak diperbolehkan berperang di dalamnya bagi siapapun juga sebelumku, namun diperbolehkan bagiku sesaat di siang hari, maka ia haram berdasarkan pengharaman Allah —'Azza wa jalla—.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1761), *Irwa' Al Ghalil* (1057) dan *Muttafaq alaih.*

٢٨٧٦. عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ، أَنَّهُ قَالَ لِعَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ -وَهُوَ يَبْعَثُ الْبُعُوثَ إِلَى مَكَّةَ- ائْذَنْ لِي -أَيُّهَا الأَمِيرُ- أُحَدِّثْكَ قَوْلاً قَامَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْغَدَ مِنْ يَوْمِ الْفَتْحِ؛ سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ، وَوَعَاهُ قَلْبِي، وَأَبْصَرَتْهُ عَيْنَايَ؛ حِينَ تَكَلَّمَ بِهِ حَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ مَكَّةَ حَرَّمَهَا اللهُ، وَلَمْ يُحَرِّمْهَا النَّاسُ، وَلاَ يَحِلُّ لامْرِئٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ يَسْفِكَ بِهَا دَمًا، وَلاَ يَعْضُدَ بِهَا شَجَرًا، فَإِنْ تَرَخَّصَ أَحَدٌ لِقِتَالِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا؛ فَقُولُوا لَهُ: إِنَّ اللهَ أَذِنَ لِرَسُولِهِ، وَلَمْ يَأْذَنْ لَكُمْ، وَإِنَّمَا أَذِنَ لِي فِيهَا سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، وَقَدْ عَادَتْ حُرْمَتُهَا الْيَوْمَ كَحُرْمَتِهَا بِالأَمْسِ، وَلْيُبَلِّغْ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ.

2876. Dari Abu Syuraih bahwa ia berkata kepada Amr bin Sa'id —di mana beliau sedang mengutus pasukan perang ke Makkah—, "Ijinkan aku, —wahai pemimpin—! aku akan menyampaikan satu perkataan yang pernah disampaikan oleh Rasulullah SAW siang hari pada saat penaklukan Makkah; aku mendengar langsung dengan kedua telingaku, aku hafalkan dengan hatiku dan aku lihat dengan kedua mataku, ketika bersabda, beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya, lalu bersabda, *"Sesungguhnya kota Makkah telah di-haram-kan Allah, bukan di-haram-kan oleh manusia, tidak boleh bagi seseorang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat mengalirkan darah di dalamnya dan pepohonannya tidak boleh dipotong,"* apabila ada orang yang beralasan dengan perang yang dilakukan Rasulullah SAW di dalamnya, maka katakanlah, "Sesungguhnya Allah mengizinkan Rasul-Nya dan tidak mengizinkan kalian, "*Hanya saja Dia mengizinkanku beberapa saat di siang hari*", dan sungguh hari ini telah kembali ke-haraman-nya sebagaimana sediakala, hendaknya orang yang hadir menyampaikan hal ini kepada orang yang tidak hadir."

***Shahih:** Muttafaq alaih.*

112. Keharaman (Kemuliaan) Tanah Haram (Makkah)

٢٨٧٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَغْزُو هَذَا الْبَيْتَ جَيْشٌ، فَيُخْسَفُ بِهِمْ بِالْبَيْدَاءِ.

2877. Dari Abu Hurairah, berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Akan ada satu pasukan yang akan memerangi rumah ini (Baitullah), lalu mereka ditenggelamkan di Baida' (tanah lapang dekat kota Madinah –penerj.)"*

Hasan shahih: *Ash-Shahihah* (2432)

٢٨٧٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَنْتَهِي الْبُعُوثُ عَنْ غَزْوِ هَذَا الْبَيْتِ، حَتَّى يُخْسَفَ بِجَيْشٍ مِنْهُمْ.

2878. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak akan berhenti pasukan-pasukan yang akan memerangi rumah ini (Baitullah) hingga satu pasukan di antara mereka ditenggelamkan."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٨٨٠. عَنْ أُمَيَّةَ بْنِ صَفْوَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَفْوَانَ، سَمِعَ جَدَّهُ يَقُولُ: حَدَّثَتْنِي حَفْصَةُ، أَنَّهُ قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيَؤُمَّنَّ هَذَا الْبَيْتَ جَيْشٌ يَغْزُونَهُ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِبَيْدَاءَ مِنْ الأَرْضِ؛ خُسِفَ بِأَوْسَطِهِمْ، فَيُنَادِي أَوَّلُهُمْ وَآخِرُهُمْ، فَيُخْسَفُ بِهِمْ جَمِيعًا، وَلاَ يَنْجُو إِلاَّ الشَّرِيدُ الَّذِي يُخْبِرُ عَنْهُمْ.

فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: أَشْهَدُ عَلَيْكَ؛ أَنَّكَ مَا كَذَبْتَ عَلَى جَدِّكَ، وَأَشْهَدُ عَلَى جَدِّكَ؛ أَنَّهُ مَا كَذَبَ عَلَى حَفْصَةَ؛ وَأَشْهَدُ عَلَى حَفْصَةَ أَنَّهَا لَمْ تَكْذِبْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2880. Dari Umayyah bin Shafwan bin Abdullah bin Shafwan, ia mendengar kakeknya berkata: Hafshah menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Akan ada satu pasukan menuju rumah ini (Baitullah) untuk memeranginya, hingga apabila ia berada di sebuah tanah lapang, mereka ditenggelamkan ditengah-tengahnya, lalu pasukan terdepan mereka memanggil-manggil pasukan yang ada dibelakangnya, lalu mereka semuanya ditenggelamkan, tidak ada yang selamat kecuali satu orang utusan yang akan mengabarkan kisah mereka.* Kemudian ada seseorang yang berkata, "Aku menjadi saksi bagimu, bahwa kamu tidak berdusta atas nama kakekmu, aku bersaksi bagi kakekmu bahwa ia tidak berdusta atas nama Hafshah dan aku bersaksi atas nama Hafshah bahwa ia tidak berdusta atas nama Nabi SAW."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya. Muslim.

113 Hewan-Hewan yang Boleh Dibunuh di Tanah Haram

٢٨٨١. عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: خَمْسٌ فَوَاسِقَ؛ يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ: الْغُرَابُ، وَالْحِدَأَةُ، وَالْكَلْبُ، الْعَقُورُ وَالْعَقْرَبُ، وَالْفَأْرَةُ.

2881. Dari Aisyah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Ada lima binatang jahat, boleh dibunuh di tanah halal dan juga ditanah haram; Burung gagak, burung rajawali, anjing gila, kalajengking dan tikus."*

Shahih: *Muttafaq alaih, Irwa' Al Ghalil* (1036) dan *Ash-Shahihah* (193)

114. Membunuh Ular di Tanah Haram

٢٨٨٢. عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: خَمْسٌ فَوَاسِقَ؛ يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ؛ الْحَيَّةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ، وَالْغُرَابُ،

الأَبْقَعُ، وَالْحِدَأَةُ، وَالْفَأْرَةُ.

2882. Dari Aisyah, dari Rasulullah SAW, ia bersabda, *"Ada lima binatang jahat, boleh dibunuh di tanah halal dan juga di tanah haram; Ular, anjing gila, gagak hitam, burung rajawali, dan tikus."*
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٢٨٨٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْخَيْفِ مِنْ مِنًى، حَتَّى نَزَلَتْ: وَالْمُرْسَلاَتِ عُرْفًا، فَخَرَجَتْ حَيَّةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْتُلُوهَا، فَابْتَدَرْنَاهَا، فَدَخَلَتْ فِي جُحْرِهَا.

2883. Dari Abdullah, ia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah SAW di daerah Al Khaif arah jurusan kota Mina, hingga turun ayat "*Demi malaikat-malaikat yang diutus membawa kebaikan*" tiba-tiba keluar seekor ular, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Bunuhlah ia"* lalu kami berhamburan mengejarnya, hingga ia masuk kelubangnya.
Shahih: Al Bukhari (1830) dan Muslim (7/40)

٢٨٨٤. عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ عَرَفَةَ، الَّتِي قَبْلَ يَوْمِ عَرَفَةَ، فَإِذَا حِسُّ الْحَيَّةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْتُلُوهَا، فَدَخَلَتْ شَقَّ جُحْرٍ، فَأَدْخَلْنَا عُودًا، فَقَلَعْنَا بَعْضَ الْجُحْرِ، فَأَخَذْنَا سَعَفَةً، فَأَضْرَمْنَا فِيهَا نَارًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَقَاهَا اللهُ شَرَّكُمْ، وَوَقَاكُمْ شَرَّهَا.

2884. Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW pada malam hari Arafah, sebelum hari Arafah, tiba-tiba ada seekor ular yang berdesis, lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Bunuhlah ia"* kemudian ular itu masuk kelubang yang sempit, maka kami memasukkan sepotong ranting dan kami bongkar sebagian lubangnya,

lalu kami mengambil segenggam daun kering kemudian membakarnya di dalam lobang itu, lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Semoga Allah menjaganya dari kejahatan kalian dan menjaga kalian dari kejahatannya."*

Shahih: Dengan hadits sebelumnya. Al Bukhari secara ringkas.

115. Membunuh Tokek

٢٨٨٥. عَنْ أُمِّ شَرِيكٍ، قَالَتْ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الأَوْزَاغِ.

2885. Dari Ummu Syarik, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkanku untuk membunuh tokek."

Shahih: Ibnu Majah (3228) dan *Muttafaq alaih.*

٢٨٨٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْوَزَغُ الْفُوَيْسِقُ.

2886. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tokek termasuk binatang jahat kecil."*

Shahih: *Muttafaq alaih.*

116. Bab: Membunuh Kalajengking

٢٨٨٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ كُلُّهُنَّ فَاسِقٌ؛ يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ؛ الْكَلْبُ الْعَقُورُ، وَالْغُرَابُ، وَالْحِدَأَةُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْفَأْرَةُ.

2887. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Ada lima binatang yang semuanya jahat, boleh dibunuh di tanah halal dan juga di tanah haram: Anjing gila, burung gagak, burung rajawali, kalajengking dan tikus."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (2829)

117. Membunuh Tikus di Tanah Haram

٢٨٨٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ مِنْ الدَّوَابِّ كُلُّهَا فَاسِقٌ؛ يُقْتَلْنَ فِي الْحَرَمِ؛ الْغُرَابُ، وَالْحِدَأَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْعَقْرَبُ.

2888. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Ada lima binatang semuanya jahat, boleh dibunuh di tanah haram; Burung gagak, burung rajawali, anjing gila, tikus dan kalajengking."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٨٨٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عُمَرَ، قَالَ: قَالَتْ حَفْصَةُ -زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ، لاَ حَرَجَ عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ؛ الْعَقْرَبُ، وَالْغُرَابُ، وَالْحِدَأَةُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

2889. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Hafshah —Istri Rasulullah SAW— ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Ada lima binatang, tidak berdosa bagi orang yang membunuhnya; Kalajengking, gagak, burung rajawali, tikus dan anjing gila."*
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (4/225) dan *Muttafaq alaih.*

118. Membunuh *Hida'ah* (Burung Rajawali) di Tanah Haram

٢٨٩٠. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَمْسُ فَوَاسِقَ؛ يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ؛ الْحِدَأَةُ، وَالْغُرَابُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

2890. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Ada lima binatang jahat, boleh dibunuh di tanah halal dan juga di tanah haram; Burung rajawali, gagak, tikus, kalajengking dan anjing gila."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (2828)

٢٨٩١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ فَوَاسِقَ؛ يُقْتَلْنَ فِي الْحَرَمِ: الْعَقْرَبُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْغُرَابُ، وَالْكَلْبُ، الْعَقُورُ، وَالْحِدَأَةُ.

2891. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Ada lima binatang jahat, boleh dibunuh di tanah haram; kalajengking, tikus, gagak, anjing gila dan burung rajwali."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat yang sebelumnya (2829)

120. Larangan Mengusir Binatang Buruan Tanah Haram

٢٨٩٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَذِهِ مَكَّةُ؛ حَرَّمَهَا اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ، لَمْ تَحِلَّ لأَحَدٍ قَبْلِي، وَلاَ لأَحَدٍ بَعْدِي، وَإِنَّمَا أُحِلَّتْ لِي سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، وَهِيَ سَاعَتِي هَذِهِ؛ حَرَامٌ بِحَرَامِ اللهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، لاَ يُخْتَلَى خَلاَهَا، وَلاَ يُعْضَدُ شَجَرُهَا، وَلاَ يُنَفَّرُ صَيْدُهَا، وَلاَ تَحِلُّ لُقَطَتُهَا إِلاَّ لِمُنْشِدٍ. فَقَامَ الْعَبَّاسُ -وَكَانَ رَجُلاً مُجَرِّبًا- فَقَالَ: إِلاَّ الإِذْخِرَ، فَإِنَّهُ لِبُيُوتِنَا وَقُبُورِنَا. فَقَالَ: إِلاَّ الإِذْخِرَ.

2892. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Inilah negeri Makkah, Allah —Azza wa Jalla— telah meng-haram-kannya ketika Dia menciptakan langit dan bumi, tidak halal bagi seorangpun juga sebelumku dan sesudahku, hanya saja dihalalkan bagiku sesaat di waktu siang hari, yaitu waktuku saat ini, ia haram berdasarkan*

pengharaman Allah hingga hari kiamat, rumputnya tidak boleh dicabut, pepohonannya tidak boleh dipotong, binatang buruannya tidak boleh diusir, tidak halal barang temuannya kecuali bagi pemberi pengumuman." Lalu Abbas berdiri —ia adalah seorang pemberani— lalu ia berkata, "Kecuali *Al idzkhir (pohon yang memiliki aroma wangi);* karena ia berada dirumah-rumah kami dan di kuburan-kuburan kami?! Maka beliau bersabda, *"Kecuali Al idzkhir."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1761), *Irwa' Al Ghalil* (4/249) dan Al Bukhari.

121. Menyambut Haji

٢٨٩٣. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ فِي عُمْرَةِ الْقَضَاءِ، وَابْنُ رَوَاحَةَ بَيْنَ يَدَيْهِ؛ يَقُولُ:

خَلُّوا بَنِي الْكُفَّارِ عَنْ سَبِيلِهِ الْيَوْمَ نَضْرِبْكُمْ عَلَى تَأْوِيلِهِ

ضَرْبًا يُزِيلُ الْهَامَ عَنْ مَقِيلِهِ وَيُذْهِلُ الْخَلِيلَ عَنْ خَلِيلِهِ

قَالَ عُمَرُ: يَا ابْنَ رَوَاحَةَ! فِي حَرَمِ اللهِ، وَبَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ هَذَا الشِّعْرَ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَلِّ عَنْهُ؛ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لَكَلَامُهُ أَشَدُّ عَلَيْهِمْ مِنْ وَقْعِ النَّبْلِ.

2893. Dari Anas, ia berkata, "Rasulullah SAW masuk kota Makkah ketika Umrah Qadha', sedang Ibnu Rawahah bersenandung di hadapan beliau,

Wahai orang-orang kafir, menyingkirlah dari jalannya
Hari ini, kami menghukum kalian atas dasar Kitab-Nya
Hukuman penggal kepala dari lehernya
Untuk menghinakan seorang teman dari kekasihnya

Lantas Umar berkata kepadanya, "Wahai Ibnu Rawahah! di tanah yang di-haram-kan Allah *—Azza wa jalla—* dan di hadapan Rasulullah SAW kamu mensenandungkan syair?" Nabi SAW

bersabda, *"Biarkan ia, Demi Dzat yang jiwaku berada ditangan-Nya, sungguh perkataannya itu lebih dahsyat mengenai —hati— mereka daripada tancapan anak panah,"*
Shahih: Telah disebutkan sebelumnya (2873)

٢٨٩٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ، اسْتَقْبَلَهُ أُغَيْلِمَةُ بَنِي هَاشِمٍ، قَالَ: فَحَمَلَ وَاحِدًا بَيْنَ يَدَيْهِ، وَآخَرَ خَلْفَهُ.

2894. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW ketika tiba di kota Makkah, beliau disambut oleh anak-anak Bani Hasyim. ia berkata, "Lalu beliau menggendong salah satu dari mereka di depan dan yang lainnya di belakang."
Shahih: Al Bukhari (1798)

124. Keutamaan Shalat di Masjidil Haram

٢٨٩٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ؛ إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ.

2897. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Shalat di masjidku lebih utama seribu kali lipat dari pada shalat di masjid-masjid lainnya kecuali Masjidil Haram."*
Shahih: Ibnu Majah (1405), Muslim dan *Irwa' Al Ghalil* (4/146).

٢٨٩٨. عَنْ مَيْمُونَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ، إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْكَعْبَةَ.

2898. Dari Maimunah —Isteri Rasulullah SAW— ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Shalat di masjidku ini lebih*

utama seribu kali lipat dari shalat di masjid-masjid lainnya, kecuali di Al Masjid; yakni Ka'bah."
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya (690)

٢٨٩٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ؛ إِلاَّ الْكَعْبَةَ.

2899. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Nabi SAW bersabda, *"Shalat di masjidku ini lebih utama seribu kali lipat dari pada shalat di masjid-masjid lainnya, kecuali di Ka'bah."*
Shahih: Ibnu Majah (1404), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (4/144).

125. Membangun Ka'bah

٢٩٠٠. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَمْ تَرَيْ أَنَّ قَوْمَكِ حِينَ بَنَوْا الْكَعْبَةَ اقْتَصَرُوا عَنْ قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيمَ -عَلَيْهِ السَّلاَمِ- فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلاَ تَرُدُّهَا عَلَى قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيمَ -عَلَيْهِ السَّلاَمِ- قَالَ: لَوْلاَ حِدْثَانُ قَوْمِكِ بِالْكُفْرِ، قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: لَئِنْ كَانَتْ عَائِشَةُ سَمِعَتْ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ مَا أُرَى تَرْكَ اسْتِلاَمِ الرُّكْنَيْنِ اللَّذَيْنِ يَلِيَانِ الْحِجْرَ؛ إِلاَّ أَنَّ الْبَيْتَ لَمْ يُتَمَّمْ عَلَى قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيمَ -عَلَيْهِ السَّلاَمِ-.

2900. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidakkah kamu tahu, bahwa kaummu ketika mereka membangun Ka'bah, mereka mengurangi pondasi-pondasi Ibrahim –Alaihis-salam-?!"* Aku berkata, "Wahai Rasulullah, tidakkah Anda mengembalikannya ke pondasi-pondasi —yang telah diletakkan oleh— Ibrahim *–Alaihis-*

salam-?" Beliau bersabda, *"Andaikan kaummu tidak baru saja lepas dari kekafiran."* Abdullah bin Umar berkata, "Jika Aisyah mendengar hal ini dari Rasulullah SAW, tentu aku tidak akan berpendapat untuk meninggalkan menyentuh dua rukun (sisi Ka'bah) yang terdapat Hajar Aswad, hanya saja Ka'bah tersebut tidak sempurna berada di atas pondasi-pondasi Ibrahim *–Alaihis salam-.*

Shahih: Ibnu Majah (2955), *Muttafaq alaih* dan *Ash Shahihah* (43).

٢٩٠١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلاَ حَدَاثَةُ عَهْدِ قَوْمِكِ بِالْكُفْرِ؛ لَنَقَضْتُ الْبَيْتَ، فَبَنَيْتُهُ عَلَى أَسَاسِ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ وَجَعَلْتُ لَهُ خَلْفًا، فَإِنَّ قُرَيْشًا لَمَّا بَنَتْ الْبَيْتَ اسْتَقْصَرَتْ.

2901. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Andaikan kaummu tidak baru saja lepas dari kekafiran, tentu aku akan membongkar Baitullah, lalu aku bangun kembali di atas pondasi Ibrahim –Alaihis salam– dan aku akan membuatnya pintu di belakang, karena sesungguhnya kaum Quraisy ketika membangunnya, mereka mengecilkannya."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٢٩٠٢. عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ، قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْلاَ أَنَّ قَوْمِي -وَفِي لَفْظٍ: قَوْمَكِ- حَدِيثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ، لَهَدَمْتُ الْكَعْبَةَ، وَجَعَلْتُ لَهَا بَابَيْنِ.

فَلَمَّا مَلَكَ ابْنُ الزُّبَيْرِ؛ جَعَلَ لَهَا بَابَيْنِ.

2902. Dari Ummul Mukminin, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Andaikan kaumku* –dalam lafadz lainnya, "*kaummu*"– *tidak baru saja lepas dari masa jahiliyah, niscaya aku hancurkan Ka'bah, kemudian (aku bangun kembali) dan aku menjadikannya menjadi dua pintu.*"

Maka ketika Ibnu Zubair memerintah, ia membuatkannya dua pintu.

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٩٠٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لَهَا: يَا عَائِشَةُ! لَوْلاَ أَنَّ قَوْمَكِ حَدِيثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ؛ لأَمَرْتُ بِالْبَيْتِ فَهُدِمَ، فَأَدْخَلْتُ فِيهِ مَا أُخْرِجَ مِنْهُ، وَأَلْزَقْتُهُ بِالأَرْضِ، وَجَعَلْتُ لَهُ بَابَيْنِ؛ بَابًا شَرْقِيًّا، وَبَابًا غَرْبِيًّا؛ فَإِنَّهُمْ قَدْ عَجَزُوا عَنْ بِنَائِهِ، فَبَلَغْتُ بِهِ أَسَاسَ إِبْرَاهِيمَ -عَلَيْهِ السَّلاَمِ- قَالَ: فَذَلِكَ الَّذِي حَمَلَ ابْنَ الزُّبَيْرِ عَلَى هَدْمِهِ.

قَالَ يَزِيدُ: وَقَدْ شَهِدْتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ حِينَ هَدَمَهُ، وَبَنَاهُ، وَأَدْخَلَ فِيهِ مِنَ الْحِجْرِ، وَقَدْ رَأَيْتُ أَسَاسَ إِبْرَاهِيمَ -عَلَيْهِ السَّلاَمِ- حِجَارَةً كَأَسْنِمَةِ الإِبِلِ مُتَلاَحِكَةً.

2903. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Wahai Aisyah, andaikan kaummu tidak baru saja lepas dari masa jahiliyah, niscaya aku memerintahkan untuk menghancurkan Ka'bah, lalu aku memasukkan ke dalamnya apa yang pernah dikeluarkan darinya dan aku tancapkan ia ke bumi dan menjadikan untuknya dua pintu, pintu sebelah timur dan sebelah barat, karena sesungguhnya mereka tidak sanggup membangunnya, lalu aku tegakkan ia di atas pondasi Ibrahim —Alaihis-salam—*"

Perawi berkata, "Hal itulah yang mendorong Ibnu Zubair untuk merobohkannya." Yazid berkata, "Sungguh aku telah melihat Ibnu Zubair ketika merobohkannya dan membangunnya kembali dan memasuki dalamnya dari Hajar Aswad, sungguh aku pun melihat pondasi —yang dibangun oleh— Ibrahim *–Alaihis-salam–;* sebuah batu layaknya punuk-punuk unta yang bersambungan.

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٩٠٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُخَرِّبُ الْكَعْبَةَ ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ، مِنَ الْحَبَشَةِ.

2904. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Ka'bah akan dirobohkan oleh orang yang memiliki dua betis yang kecil dari negeri Habasyah."*

Shahih: *Muttafaq alaih.*

126. Memasuki Baitullah

٢٩٠٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ انْتَهَى إِلَى الْكَعْبَةِ، وَقَدْ دَخَلَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبِلَالٌ، وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، وَأَجَافَ عَلَيْهِمْ عُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ الْبَابَ، فَمَكَثُوا فِيهَا مَلِيًّا، ثُمَّ فَتَحَ الْبَابَ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَكِبْتُ الدَّرَجَةَ، وَدَخَلْتُ الْبَيْتَ، فَقُلْتُ: أَيْنَ صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالُوا: هَا هُنَا، وَنَسِيتُ أَنْ أَسْأَلَهُمْ: كَمْ صَلَّى فِي الْبَيْتِ.

2905. Dari Abdullah bin Umar, bahwa ia sampai di Ka'bah sedang Nabi SAW, Bilal dan Usamah bin Zaid telah memasukinya dan Utsman bin Thalhah menutup pintu, mereka berada di dalam beberapa saat lamanya, kemudian ia membuka pintu lalu Rasulullah SAW keluar, maka aku bergegas menaiki tangga dan langsung masuk ke Ka'bah, aku bertanya, "Dimana Nabi SAW tadi mendirikan shalat?" mereka menjawab, "Di sini", aku lupa bertanya kepada mereka, berapa raka'at beliau shalat?.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1766), *At Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (4/331/3009) dan *Muttafaq alaih.*

٢٩٠٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ، وَمَعَهُ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ، وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَـةَ، وَبِـلاَلٌ، فَأَجَافُوا عَلَيْهِمْ الْبَابَ، فَمَكَثَ فِيهِ مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ خَرَجَ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: كَانَ أَوَّلُ مَنْ لَقِيتُ بِلاَلاً، قُلْتُ: أَيْنَ صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: مَا بَيْنَ الأُسْطُوَانَتَيْنِ.

2906. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah memasuki Ka’bah, bersama beliau Fadhl bin Abbas, Usamah bin Zaid, Utsman bin Thalhah dan Bilal, mereka memasuki lewat pintu, beliau berada di dalamnya selama waktu yang dikehendaki Allah, kemudian keluar. Ibnu Umar berkata, “Orang yang pertama kali aku temui adalah Bilal, aku bertanya, 'Di mana Nabi SAW mendirikan shalat?' ia menjawab, 'Tempat di antara dua tiang penyangga'.”

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (748)

127. Tempat Shalat Di Ka’bah

٢٩٠٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكَعْبَةَ، وَدَنَا خُرُوجُهُ، وَوَجَدْتُ شَيْئًا، فَذَهَبْتُ وَجِئْتُ سَرِيعًا، فَوَجَدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَارِجًا، فَسَأَلْتُ بِلاَلاً: أَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْكَعْبَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ؛ رَكْعَتَيْنِ بَيْنَ السَّارِيَتَيْنِ.

2907. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW pernah memasuki Ka’bah dan tak lama beliau keluar, aku mendapatkan sesuatu, lalu aku segera berangkat dan datang kembali, maka aku mendapati Rasulullah SAW telah keluar, lalu aku bertanya kepada Bilal, “Apakah Rasulullah SAW mendirikan shalat di Ka’bah?” Ia menjawab, “Ya, dua raka’at di antara dua tiang penyangga.”

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1764) dan Al Bukhari.

٢٩٠٨. عَنْ مُجَاهِد، قَالَ: أُتِيَ ابْنُ عُمَرَ فِي مَنْزِله، فَقِيلَ: هَذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ دَخَلَ الْكَعْبَةَ، فَأَقْبَلْتُ، فَأَجِدُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ خَرَجَ، وَأَجِدُ بِلاَلاً عَلَى الْبَابِ قَائِمًا، فَقُلْتُ: يَا بِلاَلُ! أَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْكَعْبَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: أَيْنَ؟ قَالَ: مَا بَيْنَ هَاتَيْنِ الأُسْطُوَانَتَيْنِ؛ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ خَرَجَ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ فِي وَجْهِ الْكَعْبَةِ.

2908. Dari Mujahid, ia berkata: Ada seseorang datang kepada Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW telah memasuki Ka'bah, lalu aku segera menuju ke sana kemudian aku mendapati Rasulullah SAW telah keluar dan Bilal masih berdiri di pintu, aku bertanya —kepadanya—, 'Wahai Bilal! apakah Rasulullah SAW melaksanakan shalat dalam Ka'bah?' ia menjawab, 'Ya', aku bertanya lagi, 'Di mana?' ia menjawab, 'Di antara dua tiang penyangga; dua raka'at, kemudian keluar, lalu beliau ia melaksanakan shalat dua raka'at di bagian depan Ka'bah'."

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

128. Al Hijr

٢٩١٠. عَنْ عَائِشَةَ، تَقُولُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْلاَ أَنَّ النَّاسَ حَدِيثٌ عَهْدُهُمْ بِكُفْرٍ، وَلَيْسَ عِنْدِي مِنَ النَّفَقَةِ مَا يُقَوِّي عَلَى بِنَائِه؛ لَكُنْتُ أَدْخَلْتُ فِيهِ مِنَ الْحِجْرِ خَمْسَةَ أَذْرُعٍ، وَجَعَلْتُ لَهُ بَابًا يَدْخُلُ النَّاسُ مِنْهُ، وَبَابًا يَخْرُجُونَ مِنْهُ.

2910. Dari Aisyah, ia berkata: Sesungguhnya Nabi SAW bersabda, *"Andaikan saja manusia tidak baru lepas dari masa kekafiran mereka dan aku tidak memiliki biaya untuk menyokong pembangunannya, niscaya aku akan memasukkan Al Hijr ke dalamnya sejauh lima hasta*

dan aku menjadikan untuknya sebuah pintu di mana manusia dapat masuki dirinya dan sebuah pintu –lainnya- di mana mereka keluar darinya."

Shahih: Muslim (4/98-99).

٢٩١١. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلاَ أَدْخُلُ الْبَيْتَ؟ قَالَ: ادْخُلِي الْحِجْرَ؛ فَإِنَّهُ مِنْ الْبَيْتِ.

2911. Dari Aisyah, ia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, bolehkah aku memasuki Ka'bah?" Beliau menjawab, *"Masukilah Al Hijr, karena sesungguhnya ia adalah bagian dari Ka'bah."*

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (4/307).

129. Shalat di Al Hijr

٢٩١٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أُحِبُّ أَنْ أَدْخُلَ الْبَيْتَ، فَأُصَلِّيَ فِيهِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي، فَأَدْخَلَنِي الْحِجْرَ، فَقَالَ: إِذَا أَرَدْتِ دُخُولَ الْبَيْتِ فَصَلِّي هَا هُنَا؛ فَإِنَّمَا هُوَ قِطْعَةٌ مِنْ الْبَيْتِ، وَلَكِنَّ قَوْمَكِ اقْتَصَرُوا حَيْثُ بَنَوْهُ.

2912. Dari Aisyah, ia berkata, "Dahulu aku sangat ingin memasuki Ka'bah kemudian melaksanakan shalat di dalamnya, lalu Rasulullah SAW meraih tanganku, kemudian beliau memasukkanku ke *Al Hijr,* lalu beliau bersabda, *"Jika kamu ingin memasuki Ka'bah, maka shalatlah di sini, karena sesungguhnya ia adalah bagian dari Ka'bah, akan tetapi kaummu yang mengurangi pembangunannya."*

Hasan shahih: *Shahih Abu Daud* (1769) dan *Irwa' Al Ghalil* (4/306).

130. Bertakbir di Sekeliling Ka'bah.

٢٩١٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمْ يُصَلِّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْكَعْبَةِ، وَلَكِنَّهُ كَبَّرَ فِي نَوَاحِيهِ.

2913. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW tidak pernah shalat di Ka'bah, namun beliau bertakbir disekitarnya."
Shahih: Muslim (4/96-97)

131. Dzikir dan Do'a di Ka'bah

٢٩١٤. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّهُ دَخَلَ هُوَ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ، فَأَمَرَ بِلالاً، فَأَجَافَ الْبَابَ؛ وَالْبَيْتُ إِذْ ذَاكَ عَلَى سِتَّةِ أَعْمِدَةٍ، فَمَضَى، حَتَّى إِذَا كَانَ بَيْنَ الأُسْطُوَانَتَيْنِ اللَّتَيْنِ تَلِيَان بَابَ الْكَعْبَةِ؛ جَلَسَ، فَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَسَأَلَهُ وَاسْتَغْفَرَهُ، ثُمَّ قَامَ، حَتَّى أَتَى مَا اسْتَقْبَلَ مِنْ دُبُرِ الْكَعْبَةِ، فَوَضَعَ وَجْهَهُ وَخَدَّهُ عَلَيْهِ، وَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَسَأَلَهُ وَاسْتَغْفَرَهُ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى كُلِّ رُكْنٍ مِنْ أَرْكَانِ الْكَعْبَةِ، فَاسْتَقْبَلَهُ بِالتَّكْبِيرِ، وَالتَّهْلِيلِ، وَالتَّسْبِيحِ، وَالثَّنَاءِ عَلَى اللهِ، وَالْمَسْأَلَةِ وَالاسْتِغْفَارِ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ وَجْهِ الْكَعْبَةِ، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَقَالَ: هَذِهِ الْقِبْلَةُ، هَذِهِ الْقِبْلَةُ.

2914. Dari Usamah bin Zaid bahwa ia dan Rasulullah SAW memasuki Ka'bah, lalu beliau menyuruh Bilal, maka ia pun berada di pintu, dan Ka'bah ketika itu dibangun di atas enam tonggak, lalu beliau masuk hingga berada di antara dua tiang peyangga yang menghadap ke pintu Ka'bah; beliau duduk lalu memuji Allah dan menyanjung-Nya, beliau berdo'a dan meminta ampunan kepada-Nya, kemudian beliau berdiri hingga mendatangi sisi belakang Ka'bah, lalu beliau meletakkan

wajah dan pipinya seraya memuji Allah dan menyanjung-Nya, beliau berdo'a dan meminta ampunan kepada-Nya. Setelah itu beliau berlalu menuju setiap sisi Ka'bah dan menghadapnya sambil mengucapkan *takbir*, *tahlil*, *tasbih* dan pujian kepada Allah, berdo'a dan memohon ampunan, lalu beliau keluar dan shalat dua raka'at dengan menghadap ke arah Ka'bah, lalu beliau berlalu, kemudian bersabda, "*Inilah Qiblat, inilah Qiblat.*"

Sanad*-nya *shahih.

132. Menyandarkan Dada dan Wajah ke Dinding Belakang Ka'bah

٢٩١٥. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ فَجَلَسَ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَكَبَّرَ وَهَلَّلَ، ثُمَّ مَالَ إِلَى مَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْبَيْتِ، فَوَضَعَ صَدْرَهُ عَلَيْهِ وَخَدَّهُ وَيَدَيْهِ، ثُمَّ كَبَّرَ وَهَلَّلَ وَدَعَا؛ فَعَلَ ذَلِكَ بِالأَرْكَانِ، كُلِّهَا ثُمَّ خَرَجَ، فَأَقْبَلَ عَلَى الْقِبْلَةِ وَهُوَ عَلَى الْبَابِ، فَقَالَ: هَذِهِ الْقِبْلَةُ، هَذِهِ الْقِبْلَةُ.

2915. Dari Usamah bin Zaid, ia berkata: Aku pernah masuk ke Ka'bah bersama Rasulullah SAW, lalu beliau duduk, memuji Allah dan menyanjung-Nya, ber-*takbir* dan ber-*tahlil*, kemudian menuju ke sisi depan Ka'bah, lalu beliau menyandarkan dada, pipi dan kedua telapak tangannya, kemudian beliau ber-*takbir*, ber-*tahlil* dan berdo'a, beliau melakukan itu semua di setiap sisi Ka'bah, setelah itu beliau keluar dan menghadap Qiblat; yaitu pintu Ka'bah, lalu bersabda, "*Inilah Qiblat, inilah Qiblat.*"

Sanad*-Nya *shahih.

133. Tempat Shalat di Ka'bah

٢٩١٦. عَنْ أُسَامَةَ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْبَيْتِ؛ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ فِي قُبُلِ الْكَعْبَةِ، ثُمَّ قَالَ: هَذِهِ الْقِبْلَةُ.

2916. Dari Usamah, ia berkata: Rasulullah SAW keluar dari Ka'bah, beliau shalat dua raka'at di hadapan Ka'bah, kemudian bersabda, *"Inilah Qiblat."*

***Sanad*-nya *shahih*.**

٢٩١٧. عَنْ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْبَيْتَ، فَدَعَا فِي نَوَاحِيهِ كُلِّهَا، وَلَمْ يُصَلِّ فِيهِ، حَتَّى خَرَجَ مِنْهُ، فَلَمَّا خَرَجَ؛ رَكَعَ رَكْعَتَيْنِ فِي قُبُلِ الْكَعْبَةِ.

2917. Dari Usamah bin Zaid, bahwa Rasulullah SAW masuk ke Ka'bah lalu beliau berdo'a di setiap sisinya dan tidak shalat di dalamnya hingga beliau keluar, ketika telah keluar beliau ruku' dua raka'at dengan menghadap ke arah Ka'bah.

Shahih: Muslim (4/66-67)

134. Keutamaan Thawaf di Ka'bah

٢٩١٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! مَا أَرَاكَ تَسْتَلِمُ إِلاَّ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ مَسْحَهُمَا يَحُطَّانِ الْخَطِيئَةَ.

وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَنْ طَافَ سَبْعًا؛ فَهُوَ كَعَدْلِ رَقَبَةٍ.

2919. Dari Abdullah bin Ubaid bin Umair; Ada seorang laki-laki berkata, "Wahai Abu Abdurrahmaan, aku tidak melihat Anda mengusap kecuali dua rukun (sisi) ini saja?" Ia berkata: Sesungguhnya

aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya mengusap keduanya dapat menghapuskan satu kesalahan.*"

Shahih: *At Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (2729), *At-Ta'liq Ar-Raghiib* (2/120)

Dan, aku pun mendengar beliau bersabda, "*Barangsiapa thawaf tujuh kali, maka hal itu setara dengan memerdekakan seorang hamba sahaya.*"

Shahih: *At Ta'liq 'ala Ibn Khuzaimah* (2729) dan *At-Ta'liq Ar-Raghiib* (2/120)

135. Berbicara Ketika Thawaf

٢٩٢٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -مَرَّ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ- بِإِنْسَانٍ يَقُودُهُ إِنْسَانٌ بِخِزَامَةٍ فِي أَنْفِهِ، فَقَطَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ، ثُمَّ أَمَرَهُ أَنْ يَقُودَهُ بِيَدِهِ.

2920. Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW pernah melewati –saat sedang thawaf di Ka'bah– seseorang yang sedang menuntun orang lain dengan menggunakan tali di hidungnya, kemudian Nabi SAW memotongnya dengan tangannya, lalu beliau menyuruh untuk menuntunnya dengan tangannya.

Shahih: Al Bukhari (1620–1621, 6703)

٢٩٢١. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ يَقُودُهُ رَجُلٌ بِشَيْءٍ -ذَكَرَهُ فِي نَذْرٍ- فَتَنَاوَلَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَطَعَهُ، قَالَ: إِنَّهُ نَذْرٌ.

2921. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW melewati seorang laki-laki yang dituntun oleh seseorang dengan menggunakan sesuatu – ia menyebutkan bahwa hal itu dilakukan karena nadzar– maka Nabi

SAW mengambilnya dan memotongnya, seraya bersabda, *"Sesungguhnya beginilah nadzar."*
Shahih: Al Bukhari tanpa perkataan, *"Sesungguhnya inilah nadzar."*

136. Berbicara Saat Thawaf

٢٩٢٢. عَنْ رَجُلٍ أَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الطَّوَافُ بِالْبَيْتِ صَلاَةٌ، فَأَقِلُّوا مِنَ الْكَلاَمِ.

2922. Dari seseorang yang berjumpa dengan Nabi SAW, beliau bersabda, *"Thawaf mengelilingi Ka'bah sama dengan shalat, maka sedikitkanlah berbicara."*
Shahih: At-Tirmidzi (977)

٢٩٢٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَقِلُّوا الْكَلاَمَ فِي الطَّوَافِ؛ فَإِنَّمَا أَنْتُمْ فِي الصَّلاَةِ.

2923. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Sedikitkanlah berbicara ketika thawaf, karena sesungguhnya kalian sedang shalat."
Shahih: Sanad*-nya *mauquf.

137. Diperbolehkan Thawaf Setiap Waktu

٢٩٢٤. عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ! لاَ تَمْنَعُنَّ أَحَدًا طَافَ بِهَذَا الْبَيْتِ، وَصَلَّى؛ أَيَّ سَاعَةٍ شَاءَ؛ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

2924. Dari Jubair bin Muth'im, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Wahai Bani Abdu Manaf, janganlah kalian mencegah seorangpun yang ingin thawaf di Baitullah dan shalat kapan saja ia mau, baik waktu malam maupun siang."*
Shahih: Ibnu Majah (1254) dan *Irwa' Al Ghalil* (481)

138. Thawaf Orang Sakit?

٢٩٢٥. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: شَكَوْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي أَشْتَكِي، فَقَالَ: طُوفِي مِنْ وَرَاءِ النَّاسِ وَأَنْتِ رَاكِبَةٌ، فَطُفْتُ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي إِلَى جَنْبِ الْبَيْتِ يَقْرَأُ: بِـ (الطُّورِ وَكِتَابٍ مَسْطُورٍ).

2925. Dari Ummu Salamah, ia berkata: Aku mengeluh kepada Rasulullah SAW, "Sesungguhnya aku sedang sakit." Lalu beliau bersabda, "*Thawaflah kamu dibelakang orang-orang dan kamu boleh menaiki kendaraan*", maka aku thawaf sedangkan Rasulullah SAW melaksanakan shalat di sisi Ka'bah, beliau membaca surah *Ath-Thur wa kitabim-mastur*.

Shahih: Ibnu Majah (2961) dan *Muttafaq alaih*.

139. Hukum Laki-Laki yang Thawaf Bersama Wanita

٢٩٢٦. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا طُفْتُ طَوَافَ الْخُرُوجِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُقِيمَتْ الصَّلَاةُ؛ فَطُوفِي عَلَى بَعِيرِكِ مِنْ وَرَاءِ النَّاسِ.

2926. Dari Ummu Salamah, ia berkata, "Wahai Rasulullah SAW, Bolehkah aku thawaf ketika mereka keluar?" Maka Nabi SAW bersabda, "*Apabila shalat telah ditegakkan, maka thawaflah kamu di atas kendaraanmu di belakang orang-orang.*"

Shahih: Dengan hadits sebelumnya dan hadits setelahnya.

٢٩٢٧. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّهَا قَدِمَتْ مَكَّةَ وَهِيَ مَرِيضَةٌ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: طُوفِي مِنْ وَرَاءِ الْمُصَلِّينَ وَأَنْتِ

رَاكِبَةٌ، قَالَتْ: فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عِنْدَ الْكَعْبَةِ، يَقْرَأُ: وَالطُّورِ.

2927. Dari Ummu Salamah, bahwa ia datang ke Makkah dalam keadaan sakit, maka ia mengabarkan hal itu kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, *"Thawaflah kamu dari belakang orang-orang yang sedang melaksanakan shalat dan kamu boleh menaiki kendaraan."* Ia berkata, "Lalu aku mendengar Rasulullah SAW di sisi Ka'bah membaca surah Ath-Thur.

Shahih: *Muttafaq alaih*, telah disebutkan.

140. Thawaf Mengelilingi Ka'bah dengan Berkendaraan

٢٩٢٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: طَافَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ- حَوْلَ الْكَعْبَةِ عَلَى بَعِيرٍ؛ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمِحْجَنِهِ.

2928. Dari Aisayah, ia berkata, "Rasulullah SAW thawaf —saat melaksanakan Haji Wada'— mengelilingi Ka'bah dengan mengendarai unta, beliau menyentuh Rukun (Yamani) dengan tongkatnya."

Shahih: Muslim (4/68)

141. Thawaf Orang yang Melaksanakan Ifrad

٢٩٢٩. عَنْ وَبَرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ؛ وَسَأَلَهُ رَجُلٌ: أَطُوفُ بِالْبَيْتِ وَقَدْ أَحْرَمْتُ بِالْحَجِّ؟ قَالَ: وَمَا يَمْنَعُكَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ يَنْهَى عَنْ ذَلِكَ، وَأَنْتَ أَعْجَبُ إِلَيْنَا مِنْهُ، قَالَ: رَأَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْرَمَ بِالْحَجِّ، فَطَافَ بِالْبَيْتِ، وَسَعَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ.

2929. Dari Wabarah, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Umar, ia ditanya oleh seseorang, "Bolehkah aku thawaf di Ka'bah sedangkan

aku telah berihram untuk Haji?" Ia menjawab, "Apa yang mencegahmu?" Ia berkata, "Aku melihat Abdullah bin Abbas melarang perbuatan itu, sedangkan kami lebih mengagumimu", ia menjawab, "Kami melihat Rasulullah SAW berihram untuk haji, maka beliau thawaf di Ka'bah dan melakukan sa'i antara bukit Shafa dan Marwa.

Shahih: Muslim (4/53)

142. Thawaf Orang yang Ihram Untuk Umrah

٢٩٣٠. عَنْ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ، وَسَأَلْنَاهُ عَنْ رَجُلٍ قَدِمَ مُعْتَمِرًا، فَطَافَ بِالْبَيْتِ، وَلَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ؛ أَيَأْتِي أَهْلَهُ؟ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَطَافَ سَبْعًا، وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ، وَطَافَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.

2930. Dari Amr, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata ketika kami bertanya tentang seseorang yang yang datang dengan tujuan umrah, lalu ia thawaf di Ka'bah dan tidak thawaf (sa'i) antara bukit Shafa dan Marwa, apakah ia boleh menggauli istrinya? ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW datang, beliau melaksanakan thawaf tujuh kali, lalu melaksanakan shalat di belakang maqam Ibrahim dua raka'at, thawaf (sa'i) antara Shafa' dan Marwa. Sungguh telah ada bagimu pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik.

Shahih: *Muttafaq alaih.*

144. Thawaf Orang yang Melaksanakan Haji Qiran

٢٩٣٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَرَنَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ، فَطَافَ طَوَافًا وَاحِدًا، وَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ.

2932. Dari Ibnu Umar, ia meng-*qiran* (menggabungkan) antara haji dan umrah, maka beliau melaksanakan thawaf sekali, lalu ia berkata, "Demikianlah aku melihat Rasulullah SAW melakukannya."
Sanad*-nya *shahih.

٢٩٣٣. عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: خَرَجَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، فَلَمَّا أَتَى ذَا الْحُلَيْفَةِ أَهَلَّ بِالْعُمْرَةِ، فَسَارَ قَلِيلاً، فَخَشِيَ أَنْ يُصَدَّ عَنِ الْبَيْتِ، فَقَالَ: إِنْ صُدِدْتُ صَنَعْتُ كَمَا صَنَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَاللهِ مَا سَبِيلُ الْحَجِّ إِلاَّ سَبِيلُ الْعُمْرَةِ، أُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ مَعَ عُمْرَتِي حَجًّا، فَسَارَ، حَتَّى أَتَى قُدَيْدًا، فَاشْتَرَى مِنْهَا هَدْيًا، ثُمَّ قَدِمَ مَكَّةَ، فَطَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا، وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ.

2933. Dari Nafi', ia berkata: Abdullah bin Umar pernah keluar, dan tatkala sampai di Dzul Hulaifah ia berniat untuk umrah, kemudian berjalan sesaat, lalu beliau khawatir akan terhalang dari (tidak sampai) Baitullah, maka ia berkata, "Jika aku terhalang, maka aku akan mengerjakan seperti yang dikerjakan Rasulullah SAW." Ia berkata lagi, "Demi Allah, tidak ada cara untuk melaksanakan haji kecuali dengan cara umrah, aku bersaksi dihadapan kalian bahwa aku telah mewajibkan haji bersamaan dengan umrahku ini", lalu ia meneruskan perjalanannya hingga sampai di daerah Qudaid, ia membeli hewan kurban, setelah tiba di Makkah, ia melaksanakan thawaf di Ka'bah tujuh kali dan sa'i antara Shafa dan Marwa. Ia berkata, "Demikianlah aku melihat Rasulullah SAW melakukannya."
***Shahih:** Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (2745).

٢٩٣٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ طَوَافًا وَاحِدًا.

2934. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi SAW melaksanakan satu kali thawaf.

Shahih: Ibnu Majah (2973) dan *Muttafaq alaih.*

145. Hajar Aswad

٢٩٣٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْحَجَرُ الأَسْوَدُ مِنَ الْجَنَّةِ.

2935. Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Hajar Aswad berasal dari surga.*"

Shahih: *At Ta'liq Ar Raghiib* (2/123) dan *Adh-Dhaifah* (2645)

146. Menyentuh Hajar Aswad

٢٩٣٦. عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ، أَنَّ عُمَرَ قَبَّلَ الْحَجَرَ وَالْتَزَمَهُ، وَقَالَ: رَأَيْتُ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَ حَفِيًّا.

2936. Dari Suwaid bin Ghafalah bahwa Umar mencium Hajar Aswad dan selalu melakukannya, seraya berkata, "Aku melihat Abu Al Qashim SAW bersikap santun kepadamu."

Shahih: Muslim (4/67)

147. Mencium Al Hajar

٢٩٣٧. عَنْ عَابِسِ بْنِ رَبِيعَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ جَاءَ إِلَى الْحَجَرِ، فَقَالَ: إِنِّي لأَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ، وَلَوْلاَ أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُكَ؛ مَا قَبَّلْتُكَ، ثُمَّ دَنَا مِنْهُ فَقَبَّلَهُ.

2937. Dari Abis bin Rabi'ah, ia berkata: Aku melihat Umar mendatangi Hajar Aswad, lalu ia berkata, "Sesungguhnya aku benar-benar mengetahui bahwa kamu hanyalah sebongkah batu. Andai kata

aku tidak melihat Rasulullah SAW menciummu, maka aku tidak akan menciummu." Kemudian ia mendekati dan menciumnya.
Shahih: Ibnu Majah (2943) dan *Muttafaq alaih*.

149. Bagaimana Thawaf Ketika Datang Pertama Kali? Dan dari Sisi Mana Menyentuh Hajar Aswad?

٢٩٣٩. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ؛ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَاسْتَلَمَ الْحَجَرَ، ثُمَّ مَضَى عَلَى يَمِينِهِ، فَرَمَلَ ثَلاَثًا، وَمَشَى أَرْبَعًا، ثُمَّ أَتَى الْمَقَامَ، فَقَالَ: وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى. فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ؛ وَالْمَقَامُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ، ثُمَّ أَتَى الْبَيْتَ بَعْدَ الرَّكْعَتَيْنِ، فَاسْتَلَمَ الْحَجَرَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّفَا.

2939. Dari Jabir, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW datang ke Makkah, beliau masuk Masjidil Haram, lalu menyentuh Hajar Aswad, kemudian berlalu ke arah kanannya, beliau berlari-lari kecil tiga kali putaran, dan berjalan empat kali putaran, kemudian mendatangi Maqam Ibrahim, beliau membaca ayat, "*Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat*", lalu beliau shalat dua raka'at, sedangkan *Al Maqam* itu sendiri berada di antara beliau dan Ka'bah, kemudian beliau mendatangi Ka'bah setelah usai dua raka'at tersebut kemudian menyentuh Hajar Aswad, setelah itu beliau keluar menuju Shafa.
Shahih: *Hajjah An Nabi* dan Muslim.

150. Jumlah Putaran Sa'i?

٢٩٤٠. عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يَرْمُلُ الثَّلاَثَ، وَيَمْشِي الأَرْبَعَ، وَيَزْعُمُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

2940. Dari Nafi bahwa Abdullah bin Umar berlari-lari kecil sebanyak tiga kali dan berjalan kaki empat kali, ia mengetahui bahwa Rasulullah SAW melakukan hal itu.
Shahih: Ibnu Majah (2950) dan *Muttafaq alaih.*

151. Berapa Kali Berjalan?

٢٩٤١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا طَافَ فِي الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ أَوَّلَ مَا يَقْدَمُ؛ فَإِنَّهُ يَسْعَى ثَلاَثَةَ أَطْوَافٍ، وَيَمْشِي أَرْبَعًا، ثُمَّ يُصَلِّي سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ يَطُوفُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ.

2941. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW ketika thawaf dalam haji dan umrah, pertama kali datang, beliau berlari-lari kecil tiga kali putaran dan berjalan empat kali putaran, kemudian shalat dua raka'at, lalu mengelilingi Shafa dan Marwa.
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1654) dan *Muttafaq alaih.*

152. Berjalan Cepat Tiga Putaran dari Tujuh Putaran Thawaf

٢٩٤٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ يَقْدَمُ مَكَّةَ؛ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ الأَسْوَدَ أَوَّلَ مَا يَطُوفُ؛ يَخُبُّ ثَلاَثَةَ أَطْوَافٍ مِنَ السَّبْعِ.

2942. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Adalah Rasulullah SAW ketika datang ke Makkah beliau menyentuh sisi Ka'bah yang terdapat Al Hajar pada kali pertama thawaf, beliau berjalan cepat tiga putaran dari tujuh putaran."
Shahih: *Muttafaq alaih.*

153. Berlari Kecil dalam Thawaf Haji dan Umrah

٢٩٤٣. عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يَخُبُّ فِي طَوَافِهِ، حِينَ يَقْدَمُ فِي حَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ ثَلاَثًا، وَيَمْشِي أَرْبَعًا، قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

2943. Dari Nafi' bahwa Abdullah bin Umar berjalan cepat dalam thawafnya ketika datang menunaikan haji atau umrah —sebanyak— tiga putaran dan berjalan empat putaran. Ia berkata, "Rasulullah SAW juga melakukan yang demikian."
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1584) dan *Muttafaq alaih.*

154. Berjalan Cepat Mulai dari Hajar Aswad Hingga Kembali ke Tempat Asal

٢٩٤٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَلَ مِنَ الْحِجْرِ إِلَى الْحِجْرِ، حَتَّى انْتَهَى إِلَيْهِ ثَلاَثَةَ أَطْوَافٍ.

2944. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berjalan cepat mulai dari Hajar Aswad sampai Hajar Aswad —lagi—, hingga selesai seluruhnya sebanyak tiga putaran."
Shahih: Ibnu Majah (2951) dan Muslim.

155. Mengapa Rasulullah SAW Mengelilingi Ka'bah?

٢٩٤٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ مَكَّةَ؛ قَالَ الْمُشْرِكُونَ: وَهَنَتْهُمْ حُمَّى يَثْرِبَ، وَلَقُوا مِنْهَا شَرًّا! فَأَطْلَعَ اللهُ نَبِيَّهُ -عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ- عَلَى ذَلِكَ، فَأَمَرَ أَصْحَابَهُ أَنْ يَرْمُلُوا، وَأَنْ يَمْشُوا مَا بَيْنَ الرُّكْنَيْنِ، وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ مِنْ نَاحِيَةِ الْحِجْرِ،

فَقَالُوا: لَهَؤُلاَءِ أَجْلَدُ مِنْ كَذَا.

2945. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ketika Nabi SAW dan para sahabat beliau tiba di Makkah, kaum musyrikin berkata, "Mereka akan kelelahan lantaran panasnya kota Yatsrib dan mereka akan tertimpa keburukannya!" Lalu Allah memberitahukan perkataan itu kepada Nabi-Nya SAW, maka beliau memerintahkan para sahabat untuk berjalan cepat dan berjalan di antara dua sisi, sedangkan kaum musyrikin berada pada sisi Al Hajar, lalu mereka berkata, Sungguh mereka lebih kuat dari —apa yang disangka— itu.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1648) dan *Muttafaq alaih.*

٢٩٤٦. عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَرَبِيٍّ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ ابْنَ عُمَرَ عَنْ اسْتِلاَمِ الْحَجَرِ؟ فَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُهُ وَيُقَبِّلُهُ، فَقَالَ الرَّجُلُ: أَرَأَيْتَ إِنْ زُحِمْتُ عَلَيْهِ -أَوْ غُلِبْتُ عَلَيْهِ-؟ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا-: اجْعَلْ (أَرَأَيْتَ) بِالْيَمَنِ! رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُهُ وَيُقَبِّلُهُ.

2946. Dari Zubair bin Arabi, ia berkata: Seorang laki-laki bertanya kepada Ibnu Umar tentang menyentuh Hajar Aswad? Beliau menjawab, "Aku melihat Rasulullah SAW menyentuh dan menciumnya", lalu orang itu berkata, "Bagaimana menurut Anda jika telah penuh sesak —atau aku tidak kuasa untuk itu?— Maka Ibnu Umar berkata, "Tempatkan perkataanmu itu, apakah kamu menggunakan logika orang Yaman! Aku melihat Rasulullah SAW menyentuhnya dan menciumnya.

Shahih: At Tirmidzi (868) dan Al Bukhari.

156. Menyentuh Dua Rukun (Sisi Ka'bah) di Setiap Putaran

٢٩٤٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ الْيَمَانِيَ وَالْحَجَرَ؛ فِي كُلِّ طَوَافٍ.

2947. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW menyentuh Rukun Yamani dan Hajar Aswad dalam setiap putaran.
Hasan shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1110)

٢٩٤٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يَسْتَلِمُ إِلاَّ الْحَجَرَ وَالرُّكْنَ الْيَمَانِيَ.

2948. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW tidak menyentuh kecuali Hajar Aswad dan Rukun Yamani.
Shahih: Ibnu Majah (2946) dan *Muttafaq alaih.*

157. Mengusap Dua Rukun Yamani

٢٩٤٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: لَمْ أَرَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ مِنَ الْبَيْتِ إِلاَّ الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيَيْنِ.

2949. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku tidak melihat Rasulullah SAW mengusap Ka'bah kecuali dua rukun Yamani."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

158. Tidak Menyentuh Dua Rukun Lainnya

٢٩٥٠. عَنْ عُبَيْدِ بْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عُمَرَ: رَأَيْتُكَ لاَ تَسْتَلِمُ مِنَ الأَرْكَانِ إِلاَّ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيَيْنِ؟ قَالَ: لَمْ أَرَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُ إِلاَّ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ.

2950. Dari Ubaid bin Juraij, ia berkata: Aku berkata kepada Ibnu Umar: "Aku melihatmu tidak menyentuh sisi-sisi Ka'bah kecuali dua rukun Yamani?" Ia berkata, "Aku tidak melihat Rasulullah SAW menyentuh kecuali dua rukun ini saja."
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1554) dan *Muttafaq alaih.*

٢٩٥١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُ مِنْ أَرْكَانِ الْبَيْتِ؛ إِلاَّ الرُّكْنَ الأَسْوَدَ، وَالَّذِي يَلِيهِ مِنْ نَحْوِ دُورِ الْجُمَحِيِّينَ.

2951. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Tidaklah Rasulullah SAW menyentuh sisi-sisi Ka'bah kecuali rukun Hajar Aswad, dan yang sesudahnya dari arah tangga Al Jumahiyyin.
Shahih: Muslim (4/65-66)

٢٩٥٢. عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: مَا تَرَكْتُ اسْتِلاَمَ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ مُنْذُ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُهُمَا - الْيَمَانِيَ وَالْحَجَرَ- فِي شِدَّةٍ وَلاَ رَخَاءٍ.

2952. Dari Nafi', ia berkata: Abdullah RA berkata, "Aku tidak pernah meninggalkan untuk menyentuh dua rukun ini semenjak aku melihat Rasulullah SAW menyentuh keduanya –yakni Rukun Yamani dan Hajar Aswad– baik dalam keadaan sesak padat maupun lapang."
Shahih: Al Bukhari (1606) dan Muslim (4/66)

٢٩٥٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: مَا تَرَكْتُ اسْتِلاَمَ الْحَجَرِ فِي رَخَاءٍ وَلاَ شِدَّةٍ؛ مُنْذُ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُهُ.

2953. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku tidak meninggalkan untuk menyentuh Hajar Aswad, baik dalam keadaan lapang maupun sesak, semenjak aku melihat Rasulullah SAW menyentuhnya."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

159. Menyentuh Rukun Yamani dengan Tongkat

٢٩٥٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى بَعِيرٍ؛ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمِحْجَنٍ.

2954. Dari Abdullah bin Abbas, bahwa Rasulullah SAW thawaf pada Haji Wada' di atas kendaraannya dan beliau menyentuh rukun Yamani dengan tongkat.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (712),

160. Memberi Isyarat ke arah Rukun Yamani

٢٩٥٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عَلَى رَاحِلَتِهِ، فَإِذَا انْتَهَى إِلَى الرُّكْنِ أَشَارَ إِلَيْهِ.

2955- Dari Abdullah bin Abbas, bahwa Rasulullah SAW thawaf mengelilingi Ka'bah di atas kendaraannya, apabila beliau sampai di rukun Yamani, beliau memberi isyarat kearahnya (Hajar Aswad).

Shahih: Al Bukhari (1613)

161. Firman Allah SWT, "*Pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid*"

٢٩٥٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَتِ الْمَرْأَةُ تَطُوفُ بِالْبَيْتِ وَهِيَ عُرْيَانَةٌ، تَقُولُ:

الْيَوْمَ يَبْدُو بَعْضُهُ أَوْ كُلُّهُ وَمَا بَدَا مِنْهُ فَلاَ أُحِلُّهُ

قَالَ فَنَزَلَتْ: يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ.

2956. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dahulu, para wanita thawaf di Ka'bah dalam keadaan tidak berpakaian, katanya:
Hari ini nampaklah sebagiannya atau seluruhnya
Apa yang telah nampak darinya maka aku tidak membolehkannya
Ia berkata, "Lalu turunlah firman Allah, '*Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid*'." (Qs. Al A'raaf [7]: 31)
Shahih: *At Ta'liq Ala Ibn Khuzaimah* (2701) dan Muslim.

٢٩٥٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ بَعَثَهُ فِي الْحَجَّةِ الَّتِي أَمَّرَهُ عَلَيْهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -قَبْلَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ- فِي رَهْطٍ يُؤَذِّنُ فِي النَّاسِ: أَلاَ لاَ يَحُجَّنَّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ، وَلاَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ.

2957. Dari Abu Hurairah, bahwa Abu Bakar pernah mengutusnya dalam satu rombongan kecil pada waktu ibadah haji yang dipimpin langsung oleh Rasulullah SAW –sebelum Haji Wada'– lalu beliau berseru kepada orang-orang, "*Ketahuilah, tidak boleh seorang musyrik pun menunaikan ibadah haji setelah tahun ini dan janganlah thawaf di Ka'bah tanpa pakaian.*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1102) dan *Muttafaq alaih.*

٢٩٥٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جِئْتُ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، حِينَ بَعَثَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَهْلِ مَكَّةَ بِبَرَاءَةَ، قَالَ: مَا كُنْتُمْ تُنَادُونَ؟ قَالَ: كُنَّا نُنَادِي: إِنَّهُ لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ نَفْسٌ مُؤْمِنَةٌ، وَلاَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ، وَمَنْ كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدٌ؛ فَأَجَلُهُ أَوْ أَمَدُهُ إِلَى أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ، فَإِذَا مَضَتْ الأَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ؛ فَإِنَّ: اللهَ بَرِيءٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ. وَلاَ يَحُجُّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ، فَكُنْتُ أُنَادِي حَتَّى صَحِلَ صَوْتِي.

2958. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku datang bersama Ali bin Abu Thalib ketika Rasulullah SAW mengutusnya untuk penduduk Makkah guna membacakan Surah Al Bara'ah, mereka berkata, "Apa yang hendak kalian serukan?" Ia berkata, "Kami menyerukan, *'Sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali jiwa yang beriman, tidak boleh melaksanakan thawaf di Ka'bah tanpa pakaian, dan barangsiapa yang memiliki perjanjian antara dirinya dengan Rasulullah SAW, maka batas waktu perjanjiannya selama empat bulan, apabila telah berlalu masa empat bulan, maka sesungguhnya 'Allah dan rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musyrik', tidak boleh seorang musyrik pun menunaikan haji setelah tahun ini'.* Akulah yang berseru hingga suaraku serak."
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (4/301)

162. Di Mana Shalat Dua Raka'at Thawaf?

٢٩٦٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَطَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا، وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ، وَطَافَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَقَالَ: لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.

2960. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW datang lalu thawaf mengelingi Ka'bah tujuh putaran, kemudian shalat di belakang maqam Ibrahim dua raka'at, lalu thawaf antara bukit Shafa dan Marwa, ia berkata, "*Sungguh telah ada bagi kalian pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (2930).

163. Bacaan Setelah Dua Raka'at Thawaf

٢٩٦١. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: طَافَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا؛ رَمَلَ مِنْهَا ثَلَاثًا، وَمَشَى أَرْبَعًا، ثُمَّ قَامَ عِنْدَ الْمَقَامِ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ،

ثُمَّ قَرَأَ: وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى. وَرَفَعَ صَوْتَهُ يُسْمِعُ النَّاسَ، ثُمَّ انْصَرَفَ فَاسْتَلَمَ، ثُمَّ ذَهَبَ، فَقَالَ: نَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللهُ بِهِ، فَبَدَأَ بِالصَّفَا، فَرَقِيَ عَلَيْهَا، حَتَّى بَدَا لَهُ الْبَيْتُ، فَقَالَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. فَكَبَّرَ اللهَ، وَحَمِدَهُ ثُمَّ دَعَا بِمَا قُدِّرَ لَهُ، ثُمَّ نَزَلَ مَاشِيًا، حَتَّى تَصَوَّبَتْ قَدَمَاهُ فِي بَطْنِ الْمَسِيلِ، فَسَعَى حَتَّى صَعِدَتْ قَدَمَاهُ، ثُمَّ مَشَى حَتَّى أَتَى الْمَرْوَةَ، فَصَعِدَ فِيهَا، ثُمَّ بَدَا لَهُ الْبَيْتُ، فَقَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، قَالَ ذَلِكَ - ثَلاَثَ مَرَّاتٍ- ثُمَّ ذَكَرَ اللهَ، وَسَبَّحَهُ، وَحَمِدَهُ، ثُمَّ دَعَا عَلَيْهَا بِمَا شَاءَ اللَّهُ، فَعَلَ هَذَا، حَتَّى فَرَغَ مِنْ الطَّوَافِ.

2961. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW melaksanakan thawaf di Ka'bah tujuh kali, berlari-lari kecil di dalamnya tiga kali dan berjalan empat kali, kemudian berdiri di sisi maqam Ibrahim lalu melaksanakan shalat dua raka'at, seraya membaca, "*Dan jadikanlah sebagian dari maqam ibrahim tempat shalat*", beliau mengeraskan suaranya hingga terdengar oleh banyak orang. Setelah itu beliau berlalu dan menyentuh (Hajar Aswad) lalu pergi dan bersabda, "*Kita memulai dengan apa yang Allah mulai.*" Maka beliau memulai dari bukit Shafa, berlari-lari kecil di atasnya hingga Ka'bah terlihat olehnya, lalu tiga kali membaca, "*Tidak ada Dzat yang berhak disembah dengan sebenarnya kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, Yang menghidupkan dan Yang mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu*", lalu beliau bertakbir dan memuji Allah, kemudian berdo'a menurut apa yang beliau sanggupi, kemudian beliau turun dengan berjalan kaki hingga kedua kaki beliau menapak di lembah Al Masil, lalu melakukan sa'i (berjalan) hingga kedua kaki beliau

mendakinya, beliau berjalan lagi hingga mencapai bukit Marwa, lalu naik ke atasnya hingga Ka'bah terlihat oleh beliau, kemudian membaca tiga kali, "*Tidak ada Dzat yang berhak disembah dengan sebenarnya kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, Yang menghidupkan dan Yang mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu*" lalu beliau berdzikir dan bertasbih serta memuji Allah, kemudian berdo'a di atasnya menurut apa yang Allah kehendaki, beliau melakukan semua ini hingga selesai.
Shahih: *Hajjah An-Nabi SAW* dan riwayat Muslim sepertinya.

٢٩٦٢. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ سَبْعًا، رَمَلَ ثَلَاثًا، وَمَشَى أَرْبَعًا، ثُمَّ قَرَأَ: وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى. فَصَلَّى سَجْدَتَيْنِ، وَجَعَلَ الْمَقَامَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْكَعْبَةِ، ثُمَّ اسْتَلَمَ الرُّكْنَ، ثُمَّ خَرَجَ، فَقَالَ: إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ فَابْدَءُوا بِمَا بَدَأَ اللهُ بِهِ.

2962. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW thawaf tujuh putaran, berlari-lari kecilnya tiga kali dan dengan berjalan sebanyak empat kali, kemudian membaca, "*Dan jadikanlah sebagian dari maqam ibrahim tempat shalat*", Lalu beliau shalat dua raka'at dengan menempatkan maqam Ibrahim di antara beliau dan Ka'bah, kemudian menyentuh rukun Yamani, lalu beliau keluar dengan membaca, "*Sesungguhnya bukit Shafa dan Marwa termasuk syi'ar-syi'ar Allah.*" *Maka mulailah kalian sebagaimana Allah telah memulainya.*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya. Menurut Muslim dengan lafazh, "*Aku memulai.*" Dan inilah yang *mahfuzh* (terjaga).

164. Bacaan dalam Dua Raka'at Thawaf

٢٩٦٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا انْتَهَى إِلَى مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ، قَرَأَ: وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى. فَصَلَّى

رَكْعَتَيْنِ، فَقَرَأَ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ وَ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، ثُمَّ عَادَ إِلَى الرُّكْنِ فَاسْتَلَمَهُ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّفَا.

2963. Dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW ketika sampai di maqam Ibrahim membaca ayat, "*Dan jadikanlah sebagian dari maqam ibrahim tempat shalat*", Lalu beliau shalat dua raka'at, membaca Surah Al Fatihah dan Surah Al Kafirun serta Surah Al Ikhlas, kemudian kembali ke rukun Yamani dan menyentuhnya, lalu beliau keluar menuju bukit Shafa.

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

165. Minum Air Zamzam

٢٩٦٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ مِنْ مَاءِ زَمْزَمَ وَهُوَ قَائِمٌ.

2964. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW minum air zamzam dalam keadaan berdiri.

Shahih: Ibnu Majah (3422) dan *Muttafaq alaih.*

166. Minum Air Zamzam dalam Keadaan Berdiri

٢٩٦٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَقَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَمْزَمَ فَشَرِبَهُ وَهُوَ قَائِمٌ.

2965. Dari Ibnu Abbas, berkata, "Aku pernah menuangkan air zamzam untuk Rasulullah SAW, lalu beliau meminumnya dalam keadaan berdiri."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

167. Tentang Keluarnya Nabi SAW ke Shafa

٢٩٦٦. عَنِ ابْنَ عُمَرَ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ طَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا، ثُمَّ صَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّفَا مِنَ الْبَابِ الَّذِي يُخْرَجُ مِنْهُ، فَطَافَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ.

2966. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW tiba di Makkah, beliau thawaf tujuh putaran di Ka'bah, lalu melaksanakan shalat di belakang maqam Ibrahim dua raka'at, kemudian beliau keluar menuju bukit Shafa dari pintu di mana beliau dikeluarkan darinya, lalu beliau thawaf antara bukit Shafa dan Marwa."

***Shahih:** Muttafaq alaih.*

Dari Ibnu Umar, bahwa beliau bersabda, "Hal itu adalah Sunnah."

168. Tentang Shafa dan Marwa

٢٩٦٧. عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى عَائِشَةَ: فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا، قُلْتُ: مَا أُبَالِي أَنْ لاَ أَطُوفَ بَيْنَهُمَا، فَقَالَتْ: بِئْسَمَا قُلْتَ، إِنَّمَا كَانَ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ لاَ يَطُوفُونَ بَيْنَهُمَا، فَلَمَّا كَانَ الإِسْلاَمُ، وَنَزَلَ الْقُرْآنُ: إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ الآيَةَ، فَطَافَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَطُفْنَا مَعَهُ فَكَانَتْ سُنَّةً.

2967. Dari Urwah, ia berkata: Aku pernah membaca ayat dihadapan Aisyah, "*Maka boleh baginya thawaf di antara keduanya*", lalu ia berkata, "Aku tidak peduli manakala aku tidak thawaf di antara keduanya!" Maka ia (Aisyah) berkata, "Amat jelek apa yang kamu katakan, sesungguhnya ada manusia dari umat jahiliyah yang tidak thawaf di antara keduanya, maka ketika datang agama Islam dan turun Al Qur'an yang berbunyi, *'Sesungguhnya bukit Shafa' dan Marwa termasuk syi'ar-syi'ar Allah',* Rasulullah SAW berthawaf (di antara

keduanya) dan kami pun thawaf bersama beliau, walaupun hal itu adalah sunnah."

Shahih: Ibnu Majah (2986) dan *Muttafaq alaih.*

٢٩٦٨. عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا، فَوَاللهِ مَا عَلَى أَحَدٍ جُنَاحٌ أَنْ لاَ يَطُوفَ بِالصَفَا وَالْمَرْوَةِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: بِئْسَمَا قُلْتَ يَا ابْنَ أُخْتِي، إِنَّ هَذِهِ الآيَةَ لَوْ كَانَتْ كَمَا أَوَّلْتَهَا، كَانَتْ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ لاَ يَطَّوَّفَ بِهِمَا، وَلَكِنَّهَا نَزَلَتْ فِي الأَنْصَارِ قَبْلَ أَنْ يُسْلِمُوا كَانُوا يُهِلُّونَ لِمَنَاةَ الطَّاغِيَةِ، الَّتِي كَانُوا يَعْبُدُونَ عِنْدَ الْمُشَلَّلِ، وَكَانَ مَنْ أَهَلَّ لَهَا يَتَحَرَّجُ أَنْ يَطُوفَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَلَمَّا سَأَلُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، أَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا، ثُمَّ قَدْ سَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّوَافَ بَيْنَهُمَا، فَلَيْسَ لأَحَدٍ أَنْ يَتْرُكَ الطَّوَافَ بِهِمَا.

2968. Dari Urwah, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang firman Allah —*Azza wa jalla*—, "*Maka tidak ada kesempitan atasnya untuk thawaf di antara keduanya*", maka Demi Allah, tidak ada kesempitan bagi seorangpun juga untuk tidak thawaf di antara bukit Shafa dan Marwa? Aisyah berkata, "Amat jelek apa yang kamu katakan, wahai anak saudaraku!" Sesungguhnya ayat ini jika seperti apa yang kamu ta'wilkan, maka tidak ada kesempitan atasnya untuk tidak thawaf di antara keduanya, akan tetapi ayat ini turun kepada kaum Anshar sebelum mereka masuk Islam, di mana dahulu mereka berniat untuk ihram bagi berhala Al Manah yang mereka sembah di daerah Al Musyallal, maka siapa yang berniat ihram untuknya, ia merasa tidak nyaman untuk thawaf di antara Shafa dan Marwa, maka ketika mereka bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal itu, Allah

—*Azza wa Jalla*— menurunkan firman-Nya, *"Sesungguhnya bukit Shafa' dan Marwa termasuk syi'ar-syi'ar Allah, maka barangsiapa yang menunaikan ibadah haji atau umrah ke Baitullah, tidak ada kesempitan atasnya untuk thawaf di antara keduanya."* Kemudian Rasulullah SAW menegaskan thawaf di antara keduanya sebagai suatu yang sunnah, maka tidak boleh bagi seorangpun juga untuk tidak thawaf di antara keduanya.

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٢٩٦٩. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ وَهُوَ يُرِيدُ الصَّفَا وَهُوَ يَقُولُ: نَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللهُ بِهِ.

2969. Dari Jabir, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW ketika keluar dari Masjidil Haram menuju bukit Shafa bersabda, *"Kita memulai dengan apa yang Allah mulai."*

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya (2962) dan *Irwa' Al Ghalil* (1120)

٢٩٧٠. عَنْ جَابِرٌ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ إِلَى الصَّفَا وَقَالَ: نَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللهُ بِهِ، ثُمَّ قَرَأَ: إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ.

2970. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW keluar menuju bukit Shafa seraya bersabda, *"Kita memulai dengan apa yang Allah mulai."* Lalu beliau membaca, *"Sesungguhnya bukit Shafa dan Marwa termasuk syi'ar-syi'ar Allah."*

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya (2962)

169. Tempat Berdiri di Bukit Shafa

٢٩٧١. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقِيَ عَلَى الصَّفَا، حَتَّى إِذَا نَظَرَ إِلَى الْبَيْتِ؛ كَبَّرَ.

2971. Dari Jabir bahwa Rasulullah SAW mendaki bukit Shafa hingga apabila dapat melihat Ka'bah, beliau bertakbir.
Shahih: *Hajjah Nabi* SAW dan Muslim.

170. Bertakbir di Atas Bukit Shafa

٢٩٧٢. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا وَقَفَ عَلَى الصَّفَا يُكَبِّرُ ثَلاَثًا، وَيَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، يَصْنَعُ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، وَيَدْعُو، وَيَصْنَعُ عَلَى الْمَرْوَةِ مِثْلَ ذَلِكَ.

2972. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW apabila berdiri di atas bukit Shafa bertakbir tiga kali, seraya membaca, "*Tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu*" beliau membaca sebanyak tiga kali, kemudian berdzikir kepada Allah, bertasbih dan bertahmid, kemudian berdoa; beliau juga melakukan hal itu di atas bukit Marwa.
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

171. Bertahlil di Atas Bukit Shafa

٢٩٧٣. عَنْ جَابِرٍ -عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- ثُمَّ وَقَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الصَّفَا؛ يُهَلِّلُ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- وَيَدْعُو بَيْنَ ذَلِكَ.

2973. Dari Jabir —tentang haji Nabi SAW—: kemudian beliau berhenti di atas bukit Shafa; beliau ber-*tahlil* kepada Allah —*Azza wa Jalla*— dan berdoa di antara hal itu.
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

172. Berdzikir dan Berdoa di Atas Bukit Shafa

٢٩٧٤. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: طَافَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا؛ رَمَلَ مِنْهَا ثَلاَثًا، وَمَشَى أَرْبَعًا، ثُمَّ قَامَ عِنْدَ الْمَقَامِ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، وَقَرَأَ: وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى، وَرَفَعَ صَوْتَهُ يُسْمِعُ النَّاسَ، ثُمَّ انْصَرَفَ فَاسْتَلَمَ، ثُمَّ ذَهَبَ فَقَالَ: نَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللهُ بِهِ، فَبَدَأَ بِالصَّفَا، فَرَقِيَ عَلَيْهَا حَتَّى بَدَا لَهُ الْبَيْتُ، وَقَالَ: -ثَلاَثَ مَرَّاتٍ- لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَكَبَّرَ اللهَ، وَحَمِدَهُ، ثُمَّ دَعَا بِمَا قُدِّرَ لَهُ، ثُمَّ نَزَلَ مَاشِيًا حَتَّى تَصَوَّبَتْ قَدَمَاهُ فِي بَطْنِ الْمَسِيلِ، فَسَعَى حَتَّى صَعِدَتْ قَدَمَاهُ، ثُمَّ مَشَى حَتَّى أَتَى الْمَرْوَةَ، فَصَعِدَ فِيهَا، ثُمَّ بَدَا لَهُ الْبَيْتُ، فَقَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، قَالَ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ ذَكَرَ اللهَ، وَسَبَّحَهُ، وَحَمِدَهُ، ثُمَّ دَعَا عَلَيْهَا بِمَا شَاءَ اللهُ، فَعَلَ هَذَا حَتَّى فَرَغَ مِنَ الطَّوَافِ.

2974. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah melakukan thawaf di Ka'bah sebanyak tujuh putaran; beliau berlari-lari kecil sebanyak tiga putaran dan berjalan biasa sebanyak empat putaran, kemudian beliau berdiri di Maqam Ibrahim dan melakukan shalat dua rakaat lalu membaca, "*Dan jadikanlah sebagian dari maqam ibrahim tempat shalat*" beliau mengangkat suaranya hingga terdengar oleh orang banyak, kemudian berlalu dan mengangkat tangannya ke arah Hajar Aswad lalu beliau pergi. Kemudian beliau bersabda, "*Kita memulai dengan apa yang Allah mulai*" lalu beliau memulainya dari bukit Shafa, beliau menaikinya hingga Ka'bah terlihat oleh beliau dan bersabda —tiga kali—, *Tidak ada Dzat yang berhak disembah dengan sebenarnya kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nya*

kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, Yang menghidupkan dan Yang mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu". Lalu beliau bertakbir dan memuji Allah, kemudian beliau berdoa semampunya, beliau turun dengan berjalan hingga menginjakkan kakinya di tengah-tengah bukit As-Samil, lalu beliau melakukan berlari-lari kecil hingga kakiya teranggak kemudian berjalan hingga samapi di bukit Marwa lalu beliau mendakinya hingga Ka'bah terlihat oleh beliau, lalu bersabda, "*Tidak ada Dzat yang berhak disembah dengan sebenarnya kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."* Beliau mengucapkan kalimat itu tiga kali, lalu berdzikir kepada Allah, bertasbih dan bertahmid kepada-Nya, kemudian beliau berdoa sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah; beliau melakukan hal ini hingga selesai dari Thawaf."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

173. Sa'i Antara Shafa Dan Marwa Di atas Kendaraan

٢٩٧٥. عَنْ جَابِرِ بْنَ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: طَافَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى رَاحِلَتِهِ بِالْبَيْتِ، وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ؛ لِيَرَاهُ النَّاسُ، وَلِيُشْرِفَ، وَلِيَسْأَلُوهُ؛ إِنَّ النَّاسَ غَشُوهُ.

2975. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Nabi SAW dalam menunaikan Haji Wada' thawaf mengelilingi Ka'bah di atas kendaraannya dan (juga ketika sa'i) antara Shafa dan Marwa agar dapat dilihat oleh manusia, mereka dapat memuliakan beliau dan mereka dapat bertanya langsung kepada beliau, karena manusia itu mencuri-curi pandangan beliau.

Shahih: *Hajjah An Nabi SAW* (93), *Shahih Abu Daud* (1643) dan Muslim

174. Berjalan di Antara Keduanya

٢٩٧٦. عَنْ كَثِيرِ بْنِ جُمْهَانَ، قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يَمْشِي بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَقَالَ: إِنْ أَمْشِي؛ فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي، وَإِنْ أَسْعَى؛ فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْعَى.

2976. Dari Katsir bin Jumhan, ia berkata: Aku melihat Ibnu Umar berjalan di antara Shafa dan Marwa, lalu ia berkata, "Jika aku berjalan, lantaran aku melihat Rasulullah SAW berjalan, dan jika aku melakukan sa'i, sungguh aku melihat Rasulullah SAW melakukannya."
Shahih: Ibnu Majah (2988)

٢٩٧٧. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ ... ذَكَرَ نَحْوَهُ؛ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: وَأَنَا شَيْخٌ كَبِيرٌ.

2977. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Aku melihat Ibnu Umar... dst, seperti hadits diatas." Hanya saja beliau berkata, "Dan aku adalah oang yang sudah tua."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

176. Sa'i Antara Shafa dan Marwa

٢٩٧٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: إِنَّمَا سَعَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، لِيُرِيَ الْمُشْرِكِينَ قُوَّتَهُ.

2979. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa hanyalah untuk menampakkan kekuatan beliau kepada kaum musyrikin."
Shahih: *Muttafaq alaih.*

177. Sa'i di Lembah Al Masil

٢٩٨٠. عَنْ امْرَأَةٍ، قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْعَى فِي بَطْنِ الْمَسِيلِ، وَيَقُولُ: لاَ يُقْطَعُ الْوَادِي إِلاَّ شَدًّا.

2980. Dari seorang sahabat wanita, ia berkata: Aku melihat Rasulullah SAW sa'i di lembah Al Masil, seraya bersabda, "*Lembah tidak diputus kecuali oleh musuh.*"

Shahih: Ibnu Majah (2987)

178. Tempat Berjalan

٢٩٨١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا نَزَلَ مِنَ الصَّفَا؛ مَشَى، حَتَّى إِذَا انْصَبَّتْ قَدَمَاهُ فِي بَطْنِ الْوَادِي؛ سَعَى حَتَّى يَخْرُجَ مِنْهُ.

2981. Dari Jabir bin Abdullah RA bahwa Rasulullah SAW apabila turun dari bukit Shafa, beliau berjalan hingga kedua kaki beliau menapaki bagian tengah lembah, beliau sa'i hingga keluar darinya.

Shahih: *Hajjah An Nabi SAW* dan Muslim

179. Tempat Berlari-Lari Kecil

٢٩٨٢. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: لَمَّا تَصَوَّبَتْ قَدَمَا رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَطْنِ الْوَادِي؛ رَمَلَ، حَتَّى خَرَجَ مِنْهُ.

2982. Dari Jabir, ia berkata, "Ketika kedua kaki Rasulullah SAW menapaki bagian tengah lembah, beliau berlari-lari kecil hingga keluar darinya."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٩٨٣. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ –يَعْنِي: عَنِ الصَّفَا– حَتَّى إِذَا انْصَبَّتْ قَدَمَاهُ فِي الْوَادِي؛ رَمَلَ حَتَّى إِذَا صَعِدَ مَشَى.

2983. Dari Jabir bahwa Rasulullah SAW turun dari bukit Shafa hingga kedua kaki beliau menapaki bagian tengah lembah, berlari-lari kecil hingga apabila telah naik, beliau berjalan.

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

180. Tempat Berdiri di atas Bukit Marwa

٢٩٨٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَتَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَرْوَةَ، فَصَعِدَ فِيهَا ثُمَّ بَدَا لَهُ الْبَيْتُ، فَقَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. قَالَ ذَلِكَ – ثَلاَثَ مَرَّاتٍ–، ثُمَّ ذَكَرَ اللهَ، وَسَبَّحَهُ، وَحَمِدَهُ، ثُمَّ دَعَا بِمَا شَاءَ اللهُ؛ فَعَلَ هَذَا، حَتَّى فَرَغَ مِنَ الطَّوَافِ.

2984. Dari Jabir bin Abdullah, Rasulullah SAW mendatangi bukit Marwa, lalu menaikinya, nampaklah olehnya Baitullah, kemudian beliau membaca, "*Tidak ada Dzat yang berhak disembah dengan sebenarnya kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, Yang menghidupkan dan Yang mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu*" tiga kali, kemudian berdzikir kepada Allah, bertasbih dan bertahmid kemudian berdo'a di atasnya menurut apa yang Allah kehendaki, beliau mengerjakan itu semua hingga selesai melakukan sa'i.

Shahih: *Hajjah An-Nabi SAW.*

181. Bertakbir di Atasnya

٢٩٨٥. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَهَبَ إِلَى الصَّفَا، فَرَقِيَ عَلَيْهَا، حَتَّى بَدَا لَهُ الْبَيْتُ، ثُمَّ وَحَّدَ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- وَكَبَّرَ وَقَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، ثُمَّ مَشَى حَتَّى إِذَا انْصَبَّتْ قَدَمَاهُ سَعَى، حَتَّى إِذَا صَعِدَتْ قَدَمَاهُ مَشَى، حَتَّى أَتَى الْمَرْوَةَ، فَفَعَلَ عَلَيْهَا كَمَا فَعَلَ عَلَى الصَّفَا، حَتَّى قَضَى طَوَافَهُ.

2985. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW pergi menuju Shafa, lalu menaikinya hingga nampak olehnya Baitullah, kemudian beliau mengesakan Allah —*Azza wa Jalla*— dan bertakbir, seraya membaca, "*Tidak ada Dzat yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, Yang menghidupkan dan Yang mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu*" lalu beliau berjalan, hingga kedua kaki beliau menapaki lembah, beliau melakukan sa'i sampai kedua kaki beliau menaiki lereng, lalu berjalan hingga mencapai bukit Marwa lalu beliau mengerjakan sebagaimana yang telah beliau lakukan di bukit Shafa, hingga menyelesaikan sa'i beliau.
Shahih: *Hajjah An-Nabi SAW.*

182. Berapa Kali Sa'i Orang yang Berhaji Qiran dan Tamaththu' Antara Bukit Shafa dan Marwa

٢٩٨٦. عَنْ جَابِرٍ، لَمْ يَطُفْ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، إِلاَّ طَوَافًا وَاحِدًا.

2986. Dari Jabir, Nabi SAW dan para shahabat beliau tidaklah melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa kecuali satu kali.

Shahih: Ibnu Majah (2973) dan *Muttafaq alaih.*

183. Dimana Orang yang Berumrah Mencukur Rambutnya?

٢٩٨٧. عَنْ مُعَاوِيَةَ، أَنَّهُ قَصَّرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِشْقَصٍ فِي عُمْرَةٍ عَلَى الْمَرْوَةِ.

2987. Dari Mu'awiyah, bahwa ia mencukur rambut Nabi SAW dengan pisau cukur di atas bukit Marwa ketika melaksnakan umrah.
Shahih: Muttafaq alaih. Lihat hadits sebelumnya.

٢٩٨٨. عَنْ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: قَصَّرْتُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَرْوَةِ بِمِشْقَصِ أَعْرَابِيٍّ.

2988. Dari Muawiyah, ia berkata, "Aku Mencukur rambut Rasulullah SAW di atas bukit Marwa dengan pisau cukur seorang A'rabi."
Shahih: Muttafaq alaih. Lihat hadits sebelumnya.

185. Apa yang Dikerjakan Oleh Orang yang Berniat Haji dan Memotong Hewan Kurban?

٢٩٩٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ نُرَى إِلاَّ الْحَجَّ، قَالَتْ: فَلَمَّا أَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، قَالَ: مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيُقِمْ عَلَى إِحْرَامِهِ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَحْلِلْ.

2990. Dari Aisyah, ia berkata: Kami keluar bersama Rasulullah SAW, kami tidak berniat kecuali untuk melaksanakan haji, ketika beliau hendak thawaf di Ka'bah dan sa'i antara Shafa dan Marwa, beliau bersabda, "*Siapa yang membawa hewan kurban, hendaknya ia menetap dalam keadaan ihram, sedangkan siapa yang tidak membawa hewan hadyu hendaknya ia bertahallul.*"
Shahih: Muttafaq alaih. Lihat hadits sebelumnya (2649)

186. Apa yang Dikerjakan Oleh Orang yang Berniat Umrah dan Memotong Hewan Kurban?

٢٩٩١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِالْحَجِّ، وَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ وَأَهْدَى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ وَلَمْ يُهْدِ فَلْيَحْلِلْ، وَمَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ فَأَهْدَى فَلاَ يَحِلَّ، وَمَنْ أَهَلَّ بِحَجَّةٍ فَلْيُتِمَّ حَجَّهُ.
قَالَتْ عَائِشَةُ: وَكُنْتُ مِمَّنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ.

2991. Dari Aisyah, ia berkata: Kami keluar bersama Rasulullah SAW dalam Haji Wada', di antara kami ada yang berniat melakukan ibadah haji dan ada pula yang berniat melakukan umrah dan menyembelih hewan kurban, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang berniat melakukan umrah sedang ia tidak membawa hewan kurban, hendaknya bertahallul, siapa yang berniat melakukan umrah dan ia membawa hewan kurban, janganlah bertahallul, dan siapa yang berniat melakukan ibadah haji hendaknya ia menetapkan hajinya."* Aisyah berkata, "Dan aku termasuk orang yang berniat melakukan umrah."

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1003), *Shahih Abu Daud* (1560) dan *Muttafaq alaih.* Dalam riwayat Al Bukhari tidak disebutkan kalimat, "Dan, aku termasuk orang yang berniat melakukan umrah."

٢٩٩٢. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَتْ: قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهِلِّينَ بِالْحَجِّ، فَلَمَّا دَنَوْنَا مِنْ مَكَّةَ؛ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَحْلِلْ، وَمَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيُقِمْ عَلَى إِحْرَامِهِ، قَالَتْ: وَكَانَ مَعَ الزُّبَيْرِ هَدْيٌ، فَأَقَامَ عَلَى إِحْرَامِهِ، وَلَمْ يَكُنْ مَعِي هَدْيٌ، فَأَحْلَلْتُ، فَلَبِسْتُ ثِيَابِي، وَتَطَيَّبْتُ مِنْ طِيبِي، ثُمَّ جَلَسْتُ إِلَى

الزُّبَيْرِ، فَقَالَ: اسْتَأْخِرِي عَنِّي، فَقُلْتُ: أَتَخْشَى أَنْ أَثِبَ عَلَيْكَ.

2992. Dari Asma' binti Abu Bakr, ia berkata: Kami datang bersama Rasulullah SAW dengan niat menunaikan ibadah haji, ketika kami mendekati Makkah, Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang tidak membawa hewan kurban hendaknya bertahallul, dan siapa yang membawa hewan kurban, hendaknya tetap dalam ihramnya,*" Ia berkata, "Adalah Az-Zubair, ia membawa hewan kurban, maka ia tetap dalam ihramnya, sedangkan aku tidak membawa hewan kurban, maka aku ber-*tahallul*, lalu aku mengenakan pakaianku dan aku memakai wewangianku, lalu aku menghampiri Az-Zubair, ia berkata, "Menjauhlah kamu dariku", aku berkata, "Apakah kamu khawatir aku memelukmu?!"

Shahih: Ibnu Majah (2983) dan *Muttafaq alaih.*

188. Orang yang Melakukan Haji Tamaththu', Berapa Kali Ia Berniat dan Bertalbiyah Untuk Haji?

٢٩٩٤. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَرْبَعٍ مَضَيْنَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحِلُّوا، وَاجْعَلُوهَا عُمْرَةً؛ فَضَاقَتْ بِذَلِكَ صُدُورُنَا، وَكَبُرَ عَلَيْنَا، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! أَحِلُّوا؛ فَلَوْلاَ الْهَدْيُ الَّذِي مَعِي، لَفَعَلْتُ مِثْلَ الَّذِي تَفْعَلُونَ، فَأَحْلَلْنَا حَتَّى وَطِئْنَا النِّسَاءَ، وَفَعَلْنَا مَا يَفْعَلُ الْحَلاَلُ، حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ، وَجَعَلْنَا مَكَّةَ بِظَهْرٍ؛ لَبَّيْنَا بِالْحَجِّ.

2994. Dari Jabir, ia berkata, Kami datang bersama Rasulullah SAW pada hari ke empat bulan Dzulhijjah, maka Nabi SAW bersabda, "*Bertahalullah kalian dan jadikanlah ia sebagai umrah.*" Dengan hal itu Hati kami terasa sesak dan semakin sempit. Kemudian hal itu sampai kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, "*Wahai manusia, bertahalullah kalian semua, seandainya tidak karena hewan kurban*

yang aku bawa ini, niscaya aku akan mengerjakan sebagaimana yang kalian kerjakan." Lalu kami semua bertahallul hingga kami menggauli isteri-isteri kami, kami mengerjakan seperti apa yang dikerjakan oleh orang yang dalam keadaan halal, (yang demikian berlangsung) hingga hari *tarwiyah* (8 Dzul Hijjah), kami membelakangi Makkah lalu berniat dan bertalbiyah untuk haji.
Shahih: Muslim (4/37)

189. Tentang Mina'

٢٩٩٦. عَنْ رَجُلٍ مِنْهُمْ، -يُقَالُ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُعَاذٍ- قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى، فَفَتَحَ اللهُ أَسْمَاعَنَا، حَتَّى إِنْ كُنَّا لَنَسْمَعُ مَا يَقُولُ، وَنَحْنُ فِي مَنَازِلِنَا، فَطَفِقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُهُمْ مَنَاسِكَهُمْ حَتَّى بَلَغَ الْجِمَارَ، فَقَالَ: بِحَصَى الْخَذْفِ، وَأَمَرَ الْمُهَاجِرِينَ أَنْ يَنْزِلُوا فِي مُقَدَّمِ الْمَسْجِدِ، وَأَمَرَ الأَنْصَارَ أَنْ يَنْزِلُوا فِي مُؤَخَّرِ الْمَسْجِدِ.

2996. Dari seorang —yang dipanggil dengan nama Abdurrahman bin Mu'adz—, ia berkata, "Rasulullah SAW berkhutbah di Mina', lalu Allah membukakan pendengaran kami hingga dapat mendengar khutbah beliau meskipun kami berada di rumah-rumah kami, maka beliau terus berbicara untuk mengajari mereka tentang manasik haji hingga pada masalah melontar jumrah, beliau bersabda, *"Dengan batu kerikil."* Dan, beliau memerintahkan kepada kaum muhajirin untuk turun ke depan masjid dan kaum anshar turun di akhir masjid.
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1705 dan 1710)

190. Di mana Seorang Imam Mendirikan Shalat Zhuhur pada Hari Tarwiyah?

٢٩٩٧. عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ عَقَلْتَهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! أَيْنَ صَلَّى الظُّهْرَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ؟ قَالَ: بِمِنًى، فَقُلْتُ: أَيْنَ صَلَّى الْعَصْرَ يَوْمَ النَّفْرِ؟ قَالَ: بِالأَبْطَحِ.

2997. Dari Abdul Aziz bin Rafi', ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik, lalu aku katakan, "Beritahulah aku satu perkara yang Anda pahami dari Rasulullah SAW! Di mana beliau melaksanakan shalat Dzuhur pada hari Tarwiyah?" Ia menjawab, "Di Mina." Lalu aku katakan, "Lalu di mana beliau melaksanakan shalat Ashr pada hari perpisahan (*yaumun nafar*)?" Ia berkata, "Di Abthah."
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1670) dan *Muttafaq alaih.*

191. Berangkat dari Mina' Menuju Arafah

٢٩٩٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: غَدَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مِنًى إِلَى عَرَفَةَ، فَمِنَّا الْمُلَبِّي، وَمِنَّا الْمُكَبِّرُ.

2998. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Kami berangkat bersama Rasulullah SAW dari Mina menuju Arafah pada pagi hari, maka di antara kami ada yang bertalbiyah dan ada pula yang bertakbir."
Shahih: Muslim (4/72)

٢٩٩٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: غَدَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَرَفَاتٍ، فَمِنَّا الْمُلَبِّي، وَمِنَّا الْمُكَبِّرُ.

2999. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Kami pernah berangkat bersama Rasulullah SAW menuju Arafah pada pagi hari, maka di antara kami ada yang bertalbiyah dan ada pula yang bertakbir.
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

192. Bertakbir ketika Berjalan Menuju Arafah

٣٠٠٠. عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الثَّقَفِيُّ، قَالَ: قُلْتُ لأَنَسٍ -وَنَحْنُ غَادِيَانِ مِنْ مِنًى إِلَى عَرَفَاتٍ-: مَا كُنْتُمْ تَصْنَعُونَ فِي التَّلْبِيَةِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْيَوْمِ؟ قَالَ: كَانَ الْمُلَبِّي يُلَبِّي، فَلاَ يُنْكَرُ عَلَيْهِ، وَيُكَبِّرُ الْمُكَبِّرُ، فَلاَ يُنْكَرُ عَلَيْهِ.

3000. Dari Muhammad bin Abu Bakar Ats-Tsaqafi, ia berkata, —Ketika kami berangkat pagi hari dari Mina ke Arafah— aku bertanya kepada Anas, "Apa yang kalian kerjakan dalam bertalbiyah bersama Rasulullah SAW seperti pada hari ini?" Ia menjawab, "Dahulu ada orang yang bertalbiyah dan tidak diingkari, dan ada pula yang bertakbir juga dan tidak diingkari."
Shahih: Al Bukhari (1659) dan Muslim (4/72).

193. Bertalbiyah

٣٠٠١. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ -وَهُوَ الثَّقَفِيُّ- قَالَ: قُلْتُ لأَنَسٍ -غَدَاةَ عَرَفَةَ-: مَا تَقُولُ فِي التَّلْبِيَةِ فِي هَذَا الْيَوْمِ، قَالَ: سِرْتُ هَذَا الْمَسِيرَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ، وَكَانَ مِنْهُمُ الْمُهِلُّ، وَمِنْهُمُ الْمُكَبِّرُ، فَلاَ يُنْكِرُ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَلَى صَاحِبِهِ.

3001. Dari Muhammad bin Abu Bakr Ats-Tsaqafi, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Anas pada pagi hari Arafah, "Apa yang kalian baca ketika bertalbiyah pada hari ini?" Ia menjawab, "Aku melalui

jalan ini bersama Rasulullah SAW dan para shahabat beliau, di antara mereka ada yang bertalbiyah dan ada pula yang bertakbir, namun tidak ada seorangpun juga yang mengingkari kawannya.
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

194. Tentang Hari Arafah

٣٠٠٢. عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، قَالَ: قَالَ يَهُودِيٌّ لِعُمَرَ: لَوْ عَلَيْنَا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: لاتَّخَذْنَاهُ عِيدًا -الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ- قَالَ عُمَرُ: قَدْ عَلِمْتُ الْيَوْمَ الَّذِي أُنْزِلَتْ فِيهِ، وَاللَّيْلَةَ الَّتِي أُنْزِلَتْ؛ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَاتٍ.

3002. Dari Thariq bin Syihab, ia berkata: Seorang yahudi berkata kepada Umar, "Seandainya ayat ini turun kepada kami, niscaya kami akan menjadikannya sebagai hari raya, *'Pada hari ini telah kusempurnakan bagi kamu agamamu....*" Umar berkata, "Sungguh aku mengetahui tentang hari di mana ayat itu diturunkan, adapun malam turunnya adalah malam Jum'at, sedangkan kami pada waktu itu bersama Rasulullah SAW di Arafah.
Shahih: Al Bukhari (45) dan Muslim (8/237)

٣٠٠٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتِقَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- فِيهِ عَبْدًا، أَوْ أَمَةً مِنَ النَّارِ؛ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ، وَإِنَّهُ لَيَدْنُو، ثُمَّ يُبَاهِي بِهِمُ الْمَلائِكَةَ، وَيَقُولُ: مَا أَرَادَ هَؤُلاءِ؟.

3003. Dari Aisyah, ia berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah ada satu hari di mana Allah —Azza wa jalla— banyak memerdekakan hamba-Nya yang laki-laki atau perempuan dari api neraka daripada hari Arafah, sesungguhnya ia pasti akan datang, kemudian Dia berbangga dengan mereka di hadapan para Malaikat, lalu berkata, 'Apa yang mereka inginkan?'."*

Shahih: Ibnu Majah (3014) dan Muslim.

195. Larangan Berpuasa pada Hari Arafah

٣٠٠٤. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ يَوْمَ عَرَفَةَ، وَيَوْمَ النَّحْرِ، وَأَيَّامَ التَّشْرِيقِ، عِيدُنَا -أَهْلَ الإِسْلاَمِ- وَهِيَ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ.

3004. Dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya hari Arafah, hari idul Adha' dan hari-hari tasyrik adalah hari raya kami —umat Islam—, ia adalah hari-hari makan dan minum."*

Shahih: At-Tirmizdi (777) dam *Irwa' Al Ghalil* (4/130).

196. Bergegas Pergi Diakhir Waktu Sore pada Hari Arafah

٣٠٠٥. عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَتَبَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَرْوَانَ إِلَى الْحَجَّاجِ بْنِ يُوسُفَ؛ يَأْمُرُهُ أَنْ لاَ يُخَالِفَ ابْنَ عُمَرَ فِي أَمْرِ الْحَجِّ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ عَرَفَةَ؛ جَاءَهُ ابْنُ عُمَرَ حِينَ زَالَتْ الشَّمْسُ، وَأَنَا مَعَهُ، فَصَاحَ عِنْدَ سُرَادِقِه: أَيْنَ هَذَا؟ فَخَرَجَ إِلَيْهِ الْحَجَّاجُ، وَعَلَيْهِ مِلْحَفَةٌ مُعَصْفَرَةٌ، فَقَالَ لَهُ: مَا لَكَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ؟ قَالَ: الرَّوَاحَ، إِنْ كُنْتَ تُرِيدُ السُّنَّةَ، فَقَالَ لَهُ: هَذِهِ السَّاعَةَ؟ فَقَالَ لَهُ: نَعَمْ، فَقَالَ: أُفِيضُ عَلَيَّ مَاءً، ثُمَّ أَخْرُجُ إِلَيْكَ، فَانْتَظَرَهُ حَتَّى خَرَجَ، فَسَارَ بَيْنِي وَبَيْنَ أَبِي، فَقُلْتُ: إِنْ كُنْتَ تُرِيدُ أَنْ تُصِيبَ السُّنَّةَ، فَأَقْصِرْ الْخُطْبَةَ، وَعَجِّلْ الْوُقُوفَ، فَجَعَلَ يَنْظُرُ إِلَى ابْنِ عُمَرَ كَيْمَا يَسْمَعَ ذَلِكَ مِنْهُن فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ ابْنُ عُمَرَ قَالَ: صَدَقَ.

3005. Dari Salim bin Abdullah, ia berkata, "Abdul Malik bin Marwan pernah menulis surat kepada Al Hajjaj bin Yusuf, ia memerintahkannya untuk tidak menyelisihi Ibnu Umar dalam hal ibadah Haji, maka ketika hari Arafah, Ibnu Umar mendatanginya setelah matahari tergelincir dan saat itu aku bersamanya, lalu beliau berseru lantang di kemahnya, 'Mana penghuninya?' Kemudian Al Hajjaj keluar menemui beliau dengan mengenakan *muashfar*, ia berkata, 'Ada apa wahai Abu Abdurrahmaan?!' Ia menjawab, 'Bergegaslah pergi pada akhir waktu sore, jika kamu ingin mendapatkan pahala sunnah', ia berkata, 'Saat ini?!' Beliau berkata, 'Ya', lalu ia berkata, '—Tunggulah— aku akan menyiram air dari atas kepalaku, kemudian aku akan menemuimu', ia lalu menungguinya hingga keluar, lalu ia berjalan di antara aku dan bapakku, maka kukatakan, 'Jika kamu hendak mengikuti sunnah, ringkaslah khutbah dan percepatlah wukuf', maka ia memandang Ibnu Umar agar mendengar langsung hal itu darinya, maka ketika Ibnu Umar melihat itu, ia berkata, 'Benar'."
Shahih: Al Bukhari (1660)

197. Talbiyah di Arafah

٣٠٠٦. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ بِعَرَفَاتٍ، فَقَالَ: مَا لِي لاَ أَسْمَعُ النَّاسَ يُلَبُّونَ؟ قُلْتُ: يَخَافُونَ مِنْ مُعَاوِيَةَ، فَخَرَجَ ابْنُ عَبَّاسٍ مِنْ فُسْطَاطِهِ، فَقَالَ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ، فَإِنَّهُمْ قَدْ تَرَكُوا السُّنَّةَ مِنْ بُغْضِ عَلِيٍّ.

3006. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Aku pernah bersama Ibnu Abbas di Arafah, ia berkata, "Mengapa aku tidak mendengar orang-orang bertalbiyah?" Aku menjawab, "Mereka takut kepada Mu'awiyah", lalu Ibnu Abbas keluar dari kemahnya, seraya mengucapkan, "*Labbaika allahumma labbaika labbaika!*

Sesungguhnya mereka meninggalkan sunnah ini lantaran kebencian mereka kepada Ali."
***Sanad*-nya *Shahih*.**

198. Khutbah di Arafah Sebelum Shalat

٣٠٠٧. عَنْ نُبَيْطٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ عَلَى جَمَلٍ أَحْمَرَ بِعَرَفَةَ، قَبْلَ الصَّلاَةِ.

3007. Dari Nubaith, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berkhutbah di atas unta merah saat di Arafah sebelum shalat."
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1673).

199. Khutbah di Atas Unta pada Hari Arafah

٣٠٠٨. عَنْ نُبَيْطٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ عَرَفَةَ عَلَى جَمَلٍ أَحْمَرَ.

3008. Dari Nubaith, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berkhutbah pada hari Arafah di atas unta merah."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

200. Meringkas Khutbah di Arafah

٣٠٠٩. عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ جَاءَ إِلَى الْحَجَّاجِ بْنِ يُوسُفَ يَوْمَ عَرَفَةَ، حِينَ زَالَتْ الشَّمْسُ، وَأَنَا مَعَهُ، فَقَالَ: الرَّوَاحَ، إِنْ كُنْتَ تُرِيدُ السُّنَّةَ، فَقَالَ: هَذِهِ السَّاعَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ سَالِمٌ: فَقُلْتُ لِلْحَجَّاجِ: إِنْ كُنْتَ تُرِيدُ أَنْ تُصِيبَ الْيَوْمَ السُّنَّةَ، فَأَقْصِرْ الْخُطْبَةَ، وَعَجِّلْ الصَّلاَةَ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: صَدَقَ.

3009. Dari Salim bin Abdullah, bahwa Abdullah bin Umar pernah mendatangi Al Hajjaj bin Yusuf pada hari Arafah, ketika matahari telah tergelincir dan saat itu aku bersamanya, lalu ia berkata, "Bergegaslah pergi pada akhir waktu ashar, jika kamu ingin mendapatkan pahala sunnah," lalu ia berkata, "Saat ini?" Ia menjawab, "Ya", Salim berkata, "Lantas aku berkata kepada Al Hajjaj, 'Jika kamu ingin mendapatkan pahala sunnah pada hari ini, maka ringkaslah khutbah dan segerakan shalat'," maka Abdullah Ibnu Umar berkata, "Benar."

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya (3005)

201. Menjama' Antara Zhuhur dan Ashar di Arafah

٣٠١٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الصَّلاَةَ لِوَقْتِهَا؛ إِلاَّ بِجَمْعٍ وَعَرَفَاتٍ.

3010. Dari Abdullah, ia berkata, "Adalah Rasulullah SAW melaksanakan shalat tepat pada waktunya, kecuali dengan menjama' dan saat di Arafah."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (607)

202. Mengangkat Kedua Tangan ketika Berdo'a di Arafah

٣٠١١. عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: قَالَ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، كُنْتُ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَاتٍ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ يَدْعُو، فَمَالَتْ بِهِ نَاقَتُهُ، فَسَقَطَ خِطَامُهَا، فَتَنَاوَلَ الْخِطَامَ بِإِحْدَى يَدَيْهِ، وَهُوَ رَافِعٌ يَدَهُ الأُخْرَى.

3011. Dari Atha, ia berkata, Usamah bin Zaid berkata, "Aku pernah berboncengan dengan Nabi SAW di Arafah, maka beliau mengangkat kedua tangannya sambil berdo'a, hingga unta beliau miring dan sorban beliau terjatuh, lalu beliau mengambilnya dengan salah satu tangan beliau sedang tangan yang satunya tetap terangkat."

***Sanad*-nya shahih.**

٣٠١٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَتْ قُرَيْشٌ تَقِفُ بِالْمُزْدَلِفَةِ -وَيُسَمَّوْنَ الْحُمْسَ- وَسَائِرُ الْعَرَبِ تَقِفُ بِعَرَفَةَ، فَأَمَرَ اللهُ -تَبَارَكَ وَتَعَالَى- نَبِيَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقِفَ بِعَرَفَةَ، ثُمَّ يَدْفَعُ مِنْهَا، فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ.

3012. Dari Aisyah, ia berkata: Dahulu kaum Quraisy wukuf di Muzdalifah —mereka menyebutnya *Al Humsa* (Tidak memakan daging saat di Arafah dan melepaskan baju yang dipakai saat berada di Makkah)— sedang bangsa Arab lainnya wukuf di Arafah, maka Allah *Tabaaraka wa ta'ala* memerintahkan Nabi-Nya SAW untuk wukuf di Arafah, kemudian berlalu darinya, lalu Allah —*Azza wa Jalla*— menurunkan firman-Nya, *"Kemudian berlalulah dari mana manusia berlalu."*

Shahih: Ibnu Majah (3018) dan *Muttafaq alaih* .

٣٠١٣. عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، قَالَ: أَضْلَلْتُ بَعِيرًا لِي، فَذَهَبْتُ أَطْلُبُهُ بِعَرَفَةَ -يَوْمَ عَرَفَةَ- فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقِفًا، فَقُلْتُ: مَا شَأْنُ هَذَا؟ إِنَّمَا هَذَا مِنَ الْحُمْسِ.

3013. Dari Jubair bin Muth'im, ia berkata, Aku pernah kehilangan untaku, lalu aku mencarinya di Arafah —pada hari Arafah—, lalu aku melihat Nabi SAW sedang wukuf, aku berkata, "Ada urusan apa ini?" Sesungguhnya ini adalah termasuk *Al Humsa.*

Shahih: *Muttafaq alaih* .

٣٠١٤. عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَفْوَانَ، أَنَّ يَزِيدَ بْنَ شَيْبَانَ قَالَ: كُنَّا وُقُوفًا بِعَرَفَةَ -مَكَانًا بَعِيدًا مِنَ الْمَوْقِفِ-، فَأَتَانَا ابْنُ مِرْبَـــعٍ الأَنْصَـــارِيُّ،

فَقَالَ: إِنِّي رَسُولُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِلَيْكُمْ، يَقُولُ: كُونُوا عَلَى مَشَاعِرِكُمْ؛ فَإِنَّكُمْ عَلَى إِرْثٍ مِنْ إِرْثِ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ -عَلَيْهِ السَّلَامُ-

3014. Dari Amr bin Abdullah bin Shafwan bahwa Yazid bin Syaiban berkata: Kami pernah wukuf di Arafah —nama— di satu tempat yang jauh dari tempat wukuf, lalu Ibnu Mirba' Al Anshari mendatangi kami seraya berkata, "Sesungguhnya aku adalah utusan Rasulullah SAW kepada kalian, beliau bersabda, *"Wukuflah kalian ditempat-tempatnya, karena sesungguhnya kalian berada di atas salah satu peninggalan bapak kalian Ibrahim —Alaihis salam—."*

Shahih: Ibnu Majah (3011)

٣٠١٥. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: أَتَيْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، فَسَأَلْنَاهُ عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَحَدَّثَنَا أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَرَفَةُ كُلُّهَا مَوْقِفٌ.

3015. Dari Muhammad bin Ali, ia berkata: Jabir bin Abdullah pernah mendatangi kami, lalu kami bertanya kepadanya tentang ibadah haji Rasulullah SAW? Kemudian ia menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tanah Arafah seluruhnya —bisa dipakai untuk— tempat wukuf."*

Shahih: *Hajjah An NAbi SAW*, *Shahih Abu Daud* (1665) dan Muslim.

203. Kewajiban Wukuf di Arafah

٣٠١٦. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْمَرَ، قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَاهُ نَاسٌ، فَسَأَلُوهُ عَنْ الْحَجِّ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَجُّ عَرَفَةُ، فَمَنْ أَدْرَكَ لَيْلَةَ عَرَفَةَ، قَبْلَ طُلُوعِ الْفَجْرِ مِنْ لَيْلَةِ جَمْعٍ؛ فَقَدْ تَمَّ حَجُّهُ.

3016. Dari Abdurrahman bin Ya'mar, ia berkata, Aku melihat Rasulullah SAW, lalu beliau didatangi oleh banyak orang yang bertanya kepada beliau tentang haji? Maka Rasulullah SAW menjawab, *"Ibadah haji adalah wukuf di Arafah, maka siapa yang mendapati malam Arafah sebelum fajar menyingsing setelah malam jama' (di Muzdalifah), sungguh telah sempurna hajinya."*
Shahih: Ibnu Majah (3015)

٣٠١٧. عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَفَاضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَرَفَاتٍ، وَرِدْفُهُ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَجَالَتْ بِهِ النَّاقَةُ وَهُوَ رَافِعٌ يَدَيْهِ لاَ تُجَاوِزَانِ رَأْسَهُ، فَمَا زَالَ يَسِيرُ عَلَى هِينَتِهِ، حَتَّى انْتَهَى إِلَى جَمْعٍ.

3017. Dari Fadhl bin Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW meninggalkan Arafah berboncengan dengan Usamah bin Zaid, lalu unta beliau berjalan sedang beliau mengangkat kedua tangannya tanpa melewati kepala beliau, beliau terus berjalan dengan tenang hingga mencapai waktu *jama'*."
Shahih: Muslim (4/74). Secara ringkas.

٣٠١٨. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: أَفَاضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَرَفَةَ وَأَنَا رَدِيفُهُ، فَجَعَلَ يَكْبَحُ رَاحِلَتَهُ، حَتَّى أَنَّ ذِفْرَاهَا لَيَكَادُ يُصِيبُ قَادِمَةَ الرَّحْلِ، وَهُوَ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ وَالْوَقَارِ؛ فَإِنَّ الْبِرَّ لَيْسَ فِي إِيضَاعِ الإِبِلِ.

3018. Dari Usamah bin Zaid, ia berkata: Rasulullah SAW meninggalkan Arafah sedangkan aku membonceng di belakang beliau, lalu beliau menarik kekang untanya, hingga kedua tengkuknya hampir mengenai pelananya, beliau bersabda, *"Wahai sekalian manusia, berjalanlah dengan tenang dan tentram, karena sesungguhnya kebaikan itu bukan pada mempercepat langkah kaki unta."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1676) dan Al Bukhari dari Ibnu Abbas secara ringkas.

204. Perintah Untuk Tenang Saat Meninggalkan Arafah

٣٠١٩. عَنِ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا دَفَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، شَنَقَ نَاقَتَهُ، حَتَّى أَنَّ رَأْسَهَا لَيَمَسُّ وَاسِطَةَ رَحْلِهِ، وَهُوَ يَقُولُ لِلنَّاسِ: السَّكِينَةَ السَّكِينَةَ. -عَشِيَّةَ عَرَفَةَ-.

3019. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ketika Rasulullah SAW berangkat, beliau menarik untanya hingga kepalanya mengenai bagian tengah pelananya, beliau bersabda kepada manusia, *"Tenanglah, tenanglah."* Pada sore hari Arafah.

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٠٢٠. عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ -وَكَانَ رَدِيفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: -فِي عَشِيَّةِ عَرَفَةَ، وَغَدَاةِ جَمْعٍ- لِلنَّاسِ حِينَ دَفَعُوا: عَلَيْكُمْ السَّكِينَةَ. وَهُوَ كَافٌّ نَاقَتَهُ، حَتَّى إِذَا دَخَلَ مُحَسِّرًا -وَهُوَ مِنْ مِنًى-؛ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِحَصَى الْخَذْفِ الَّذِي يُرْمَى بِهِ. فَلَمْ يَزَلْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُلَبِّي، حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ.

3020. Dari Fadhl bin Abbas —ia berboncengan dengan Rasulullah SAW— bahwa Rasulullah SAW bersabda —pada sore hari Arafah dan pagi hari *jama'*— kepada sekalian manusia ketika beliau hendak berangkat, *"Tenanglah kalian."* Beliau sambil menahan untanya hingga sampai di lembah Muhassir —beliau dari arah Mina— lalu beliau bersabda, *"Wajib atas kalian mengambil batu kerikil untuk digunakan melontar jumrah."* Rasulullah SAW terus bertalbiyah hingga waktu melontar jumrah.

Shahih: Muslim (4/71).

٣٠٢١. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَفَاضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَعَلَيْهِ السَّكِينَةُ، وَأَمَرَهُمْ بِالسَّكِينَةِ، وَأَوْضَعَ فِي وَادِي مُحَسِّرٍ، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَرْمُوا الْجَمْرَةَ بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ.

3021. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW meninggalkan Arafah dalam keadaan tenang dan beliau memerintahkan mereka (para sahabatnya) untuk tenang, lalu beliau turun ke lembah Muhassir dan beliau memerintahkan mereka untuk melontar jumrah dengan batu kerikil.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1699).

٣٠٢٢. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَاضَ مِنْ عَرَفَةَ، وَجَعَلَ يَقُولُ: السَّكِينَةَ عِبَادَ اللهِ! يَقُولُ بِيَدِهِ هَكَذَا -وَأَشَارَ أَيُّوبُ بِبَاطِنِ كَفِّهِ إِلَى السَّمَاءِ-.

3022. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW meninggalkan Arafah seraya bersabda, *"Tenanglah wahai hamba-hamba Allah."* Beliau bersabda sambil tangannya seperti ini —Ayyub mengisyaratkan dengan telapak tangannya yang menghadap ke langit—.

Shahih: Dengan hadits sebelumnya.

205. Tata-Cara Berjalan Dari Arafah?

٣٠٢٣. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ مَسِيرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ؟ قَالَ: كَانَ يَسِيرُ الْعَنَقَ، فَإِذَا وَجَدَ فَجْوَةً نَصَّ.

3023. Dari Usamah bin Zaid, bahwa ia pernah ditanya tentang cara berjalannya Nabi SAW ketika Haji Wada'? ia menjawab, "Adalah

beliau berjalan dengan cepat, apabila beliau melewati sebuah lobang beliau melompatinya."
Shahih: Ibnu Majah (3017) dan *Muttafaq alaih* .

206. Menetap Setelah Meninggalkan Arafah

٣٠٢٤. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -حَيْثُ أَفَاضَ مِنْ عَرَفَةَ- مَالَ إِلَى الشِّعْبِ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: أَتُصَلِّي الْمَغْرِبَ؟ قَالَ: الْمُصَلَّى أَمَامَكَ.

3024. Dari Usamah bin Zaid, bahwa Nabi SAW setelah meninggalkan Arafah beliau menuju Asy-Sya'b. Aku berkata kepada beliau, "Apakah Engkau akan melaksanakan shalat maghrib?" Beliau menjawab, *"Tempat shalat di depanmu."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (608).

٣٠٢٥. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ الشِّعْبَ الَّذِي يَنْزِلُهُ الأُمَرَاءُ، فَبَالَ، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءًا خَفِيفًا، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: الصَّلاَةُ أَمَامَكَ. فَلَمَّا أَتَيْنَا الْمُزْدَلِفَةَ، لَمْ يَحُلَّ آخِرُ النَّاسِ حَتَّى صَلَّى.

3025. Dari Usamah bin Zaid, bahwa Rasulullah SAW tinggal di Asy-Sya'b tempat di mana para pemimpin menetap, beliau buang air kecil kemudian berwudhu' secara sederhana, lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah SAW,! —apakah Engkau hendak melaksanakan— shalat?" Beliau menjawab, *"—tempat— Shalat di depanmu."* Maka ketika kami sampai di Muzdalifah. Tidaklah orang yang datang belakangan hingga ia melaksanakan shalat.
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

207. Menjama' Dua Shalat Di Muzdalifah

٣٠٢٦. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ.

3026. Dari Abu Ayyub, bahwa Rasulullah SAW menjama' shalat maghrib dan isya' di *jama'*.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (604).

٣٠٢٧. عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ.

3027. Dari Abu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW menjama' shalat maghrib dan isya' di *Jama'*.

Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٠٢٨. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ، بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ، لَمْ يُسَبِّحْ بَيْنَهُمَا، وَلاَ عَلَى إِثْرِ كُلٍّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا.

3028. Bahwa Rasulullah SAW menjama' antara shalat maghrib dan isya' di *Jama'* dengan satu iqamat dan beliau tidak melaksanakan shalat sunnah di antara keduanya ataupun setelah salah satunya.

Shahih: At-Tirmizdi (894) dan *Muttafaq alaih.* Dalam lafazh Al Bukhari; Masing-masing dengan iqamat, dan inilah redaksi yang terjaga.

٣٠٢٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: جَمَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ؛ لَيْسَ بَيْنَهُمَا سَجْدَةٌ؛ صَلَّى الْمَغْرِبَ ثَلاَثَ رَكَعَاتٍ، وَالْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ.

3029. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW menjama' shalat maghrib dengan isya', tidak ada di antara keduanya sujud, beliau shalat maghrib tiga raka'at dan isya' dua raka'at.
Adalah Abdullah bin Umar menjama' seperti itu juga, hingga ia berjumpa dengan Allah —*Azza wa jalla*—.
Shahih: Muslim (4/75)

٣٠٣٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِجَمْعٍ؛ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ.

3030. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat Maghrib dan Isya' di *Jama'* dengan satu iqamat."
Shahih: dengan tambahan "untuk masing-masing dari keduanya" sebagaimana telah disebutkan.

٣٠٣١. عَنْ كُرَيْبٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ -وَكَانَ رِدْفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ- فَقُلْتُ: كَيْفَ فَعَلْتُمْ؟ قَالَ: أَقْبَلْنَا نَسِيرُ، حَتَّى بَلَغْنَا الْمُزْدَلِفَةَ، فَأَنَاخَ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ بَعَثَ إِلَى الْقَوْمِ، فَأَنَاخُوا فِي مَنَازِلِهِمْ، فَلَمْ يَحُلُّوا، حَتَّى صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ الآخِرَةَ، ثُمَّ حَلَّ النَّاسُ فَنَزَلُوا، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا، انْطَلَقْتُ عَلَى رِجْلَيَّ فِي سُبَّاقِ قُرَيْشٍ، وَرَدِفَهُ الْفَضْلُ.

3031. Dari Kuraib, ia berkata, Aku bertanya kepada Usamah bin Zaid —dahulu ia pernah berboncengan dengan Nabi SAW pada sore hari Arafah—, lalu aku berkata, "Bagaimana kalian mengerjakannya?" ia berkata, "Kami mulai berjalan hingga mencapai Muzdalifah, lalu kami menderumkan unta untuk istirahat dan melaksanakan shalat maghrib, kemudian beliau menemui orang-orang, maka mereka pun menderumkan unta mereka untuk istirahat di tempat mereka, walaupun mereka belum menurunkan barang bawaan dari atas unta

hingga Rasulullah SAW mendirikan shalat Isya', setelah itu orang-orang meletakkan barang bawaan dari unta dan menetap di sana, ketika pagi hari aku bergegas menuju kendaraan kaum Quraisy dan Fadhl memboncengnya'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1677), Muslim.

208. Mendahulukan Wanita dan Anak-Anak Tinggal di Muzdalifah

٣٠٣٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: أَنَا مِمَّنْ قَدَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْمُزْدَلِفَةِ فِي ضَعَفَةِ أَهْلِهِ.

3032. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku termasuk orang yang didahulukan oleh Nabi SAW di malam Muzdalifah dari kalangan orang-orang lemah keluarga beliau.

Shahih: Ibnu Majah (3026) dan *Muttafaq alaih.*

٣٠٣٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُنْتُ فِيمَنْ قَدَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْمُزْدَلِفَةِ فِي ضَعَفَةِ أَهْلِهِ.

3033. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku adalah orang yang didahulakan Nabi SAW di malam Muzdalifah dari kalangan orang-orang lemah keluarga beliau.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٠٣٤. عَنِ الْفَضْلِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ ضَعَفَةَ بَنِي هَاشِمٍ أَنْ يَنْفِرُوا مِنْ جَمْعٍ بِلَيْلٍ.

3034. Dari Fadhl, bahwa Nabi SAW memerintahkan orang-orang lemah dari kalangan keluarga Bani Hasyim untuk bergegas meninggalkan *Jama'* pada malam hari.

Hasan shahihul isnad.

٣٠٣٥. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهَا أَنْ تُغَلِّسَ مِنْ جَمْعٍ إِلَى مِنًى.

3035. Dari Ummu Habibah, bahwa Nabi SAW memerintahkannya untuk bergegas meninggalkan *Jama'* pada malam hari menuju Mina.
Shahih: Muslim (4/77)

٣٠٣٦. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، قَالَتْ: كُنَّا نُغَلِّسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمُزْدَلِفَةِ إِلَى مِنًى.

3036. Dari Ummu Habibah, ia berkata, "Dahulu, pada masa Rasulullah SAW kami bergegas meninggalkan Muzdalifah pada malam hari menuju Mina.
Shahih: Muslim.

209. Rukhshah Bagi Wanita Untuk Meninggalkan *Jama'* Sebelum Subuh

٣٠٣٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنَّمَا أَذِنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسَوْدَةَ فِي الإِفَاضَةِ قَبْلَ الصُّبْحِ مِنْ جَمْعٍ؛ لأَنَّهَا كَانَتْ امْرَأَةً ثَبِطَةً.

3037. Dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW hanyalah memberi izin kepada Saudah untuk meninggalkan Jama' sebelum subuh karena ia adalah wanita yang lemah."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Akan disebutkan secara lengkap (3049)

210. Waktu Shalat Subuh di Muzdalifah

٣٠٣٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلاَةً قَطُّ إِلاَّ لِمِيقَاتِهَا، إِلاَّ صَلاَةَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ صَلاَّهُمَا بِجَمْعٍ،

وَصَلاَةَ الْفَجْرِ —يَوْمَئِذٍ- قَبْلَ مِيقَاتِهَا.

3038. Dari Abdullah, ia berkata, "Tidaklah aku melihat Rasulullah SAW melaksanakan shalat sedikitpun juga kecuali tepat pada waktunya, kecuali shalat maghrib dan isya', beliau mengerjakan keduanya di *Jama'* dan shalat fajar —ketika itu— sebelum waktunya.
Shahih: *Muttafaq alaih.*

211. Tentang Orang yang Tidak Shalat Subuh Bersama Imam di Muzdalifah

٣٠٣٩. عَنْ عُرْوَةَ بْنِ مُضَرِّسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقِفًا بِالْمُزْدَلِفَةِ، فَقَالَ: مَنْ صَلَّى مَعَنَا صَلاَتَنَا هَذِهِ -هَا هُنَا-، ثُمَّ أَقَامَ مَعَنَا، وَقَدْ وَقَفَ قَبْلَ ذَلِكَ بِعَرَفَةَ لَيْلاً أَوْ نَهَارًا، فَقَدْ تَمَّ حَجُّهُ.

3039. Dari Urwah bin Mudharris, ia berkata: Aku melihat Rasulullah SAW menetap di Muzdalifah, kemudian bersabda, *"Siapa yang melaksanakan shalat ini bersama kami di sini, kemudian ia tinggal bersama kami, sedang ia sebelumnya telah wukuf di Arafah malamnya atau siangnya, sungguh hajinya telah sempurna."*
Shahih: Ibnu Majah (3016) dan *Irwa' Al Ghalil* (1066).

٣٠٤٠. عَنْ عُرْوَةَ بْنِ مُضَرِّسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَدْرَكَ جَمْعًا مَعَ الإِمَامِ وَالنَّاسِ، حَتَّى يُفِيضَ مِنْهَا؛ فَقَدْ أَدْرَكَ الْحَجَّ، وَمَنْ لَمْ يُدْرِكْ مَعَ النَّاسِ وَالإِمَامِ؛ فَلَمْ يُدْرِكْ.

3040. Dari Urwah bin Mudharris, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang mendapati Jama' —dan melaksanakan shalat— bersama imam dan banyak orang, hingga ia bergegas keluar darinya, sungguh ia telah menyempurnakan haji (hajinya dianggap*

sah), dan siapa yang tidak mendapati shalat bersama imam dan banyak orang, maka ia dianggap tidak menyempurnakan haji."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٠٤١. عَنْ عُرْوَةَ بْنِ مُضَرِّسٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَمْعٍ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أَقْبَلْتُ مِنْ جَبَلَيْ طَيِّئٍ لَمْ أَدَعْ حَبْلاً إِلاَّ وَقَفْتُ عَلَيْهِ، فَهَلْ لِي مِنْ حَجٍّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى هَذِهِ الصَّلاَةَ مَعَنَا، وَقَدْ وَقَفَ قَبْلَ ذَلِكَ بِعَرَفَةَ لَيْلاً أَوْ نَهَارًا؛ فَقَدْ تَمَّ حَجُّهُ، وَقَضَى تَفَثَهُ.

3041. Dari urwah bin Mudharris, ia berkata: Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW di *Jama'*, lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku datang dari dua bukit Thayyi', tidaklah aku meninggalkan satu bukit kecuali aku berdiri di atasnya, apakah hajiku sempurna? Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang melaksanakan shalat ini bersama kami, dan sebelumnya ia telah wukuf di Arafah, baik malam hari atau siang harinya, sungguh hajinya telah sempurna dan ia telah menghilangkan kotorannya."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٠٤٢. عَنْ عُرْوَةَ بْنُ مُضَرِّسِ بْنِ أَوْسِ بْنِ حَارِثَةَ بْنِ لأْمٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَمْعٍ، فَقُلْتُ: هَلْ لِي مِنْ حَجٍّ؟ فَقَالَ: مَنْ صَلَّى هَذِهِ الصَّلاَةَ مَعَنَا، وَوَقَفَ هَذَا الْمَوْقِفَ حَتَّى يُفِيضَ، وَأَفَاضَ قَبْلَ ذَلِكَ مِنْ عَرَفَاتٍ لَيْلاً أَوْ نَهَارًا، فَقَدْ تَمَّ حَجُّهُ، وَقَضَى تَفَثَهُ.

3042. Dari Urwah bin Mudharris bin Aus bin Haritsah bin Li`mi, ia berkata: Aku mendatangi Nabi SAW di *Jama'*, lalu kukatakan, "Apakah aku dianggap telah menyempurnakan haji? Lalu beliau bersabda, *"Siapa yang melaksanakan shalat ini bersama kami, dan wukuf di tempat ini kemudian ia bergegas keluar darinya, dan ia*

dengan segera meninggalkan Arafah sebelumnya, baik malam hari atau siangnya, sungguh hajinya telah sempurna dan ia telah menghilangkan kotorannya."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya

٣٠٤٣. عَنْ عُرْوَةَ بْنُ مُضَرِّسٍ الطَّائِيُّ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: أَتَيْتُكَ مِنْ جَبَلَيْ طَيِّئٍ، أَكْلَلْتُ مَطِيَّتِي، وَأَتْعَبْتُ نَفْسِي، مَا بَقِيَ مِنْ حَبْلٍ إِلاَّ وَقَفْتُ عَلَيْهِ، فَهَلْ لِي مِنْ حَجٍّ؟! فَقَالَ: مَنْ صَلَّى صَلاَةَ الْغَدَاةِ -هَا هُنَا- مَعَنَا، وَقَدْ أَتَى عَرَفَةَ قَبْلَ ذَلِكَ؛ فَقَدْ قَضَى تَفَثَهُ، وَتَمَّ حَجُّهُ.

3043. Dari Urwah bin Mudharris Ath-Tha'i, ia berkata: Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW, lalu kukatakan, "Aku datang kepada engkau dari dua bukit Thayyi', hewan tungganku telah letih dan jiwaku lelah, tidaklah satu bukit aku lewati kecuali aku berhenti di atasnya, apakah aku memperoleh haji yang sempurna?" Beliau bersabda, *"Siapa yang melaksanakan shalat subuh bersama kami —di sini— dan ia telah mendatangi Arafah sebelumnya, sungguh ia telah menghilangkan kotorannya dan telah sempurna hajinya."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٠٤٤. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنَ يَعْمَرَ الدِّيلِيَّ، قَالَ: شَهِدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَةَ، وَأَتَاهُ نَاسٌ مِنْ نَجْدٍ، فَأَمَرُوا رَجُلاً، فَسَأَلَهُ عَنِ الْحَجِّ، فَقَالَ: الْحَجُّ عَرَفَةُ، مَنْ جَاءَ لَيْلَةَ جَمْعٍ قَبْلَ صَلاَةِ الصُّبْحِ، فَقَدْ أَدْرَكَ حَجَّهُ. أَيَّامُ مِنًى ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ، مَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ؛ فَلاَ إِثْمَ عَلَيْهِ، وَمَنْ تَأَخَّرَ، فَلاَ إِثْمَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَرْدَفَ رَجُلاً، فَجَعَلَ يُنَادِي بِهَا فِي النَّاسِ.

3044. Dari Abdurrahman bin Ya'mar Ad-Dili, ia berkata: Aku melihat Nabi SAW di Arafah, dan orang-orang dari Najd menghampiri beliau,

lalu mereka menyuruh seorang laki-laki untuk bertanya kepada beliau tentang haji? Beliau bersabda, *"Haji adalah wukuf di Arafah, siapa yang datang pada malam Jama', sebelum shalat subuh, sungguh ia telah mendapatkan hajinya. Hari-hari —yang harus dilalui— di Mina sebanyak tiga hari, barangsiapa yang bergegas —meninggalkan Mina— setelah dua hari, ia tidak berdosa dan barangsiapa yang ingin mengakhirkan tidak ada dosa baginya."* Kemudian beliau membonceng seseorang, lalu ia berseru demikian kepada manusia.
Shahih: Lihat hadits sebelumnya (3016)

٣٠٤٥. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ: أَتَيْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، فَحَدَّثَنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُزْدَلِفَةُ كُلُّهَا مَوْقِفٌ.

3045. Dari Muhammad bin Ali, ia berkata: Kami pernah mendatangi Jabir bin Abdullah, lalu ia menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Muzdalifah seluruhnya adalah tempat berdiam."*
Shahih: ***Hajjah An Nabi SAW*** (76) dan Muslim.

212. Bab: Talbiyah di Muzdalifah

٣٠٤٦. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: -وَنَحْنُ بِجَمْعٍ- سَمِعْتُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ يَقُولُ فِي هَذَا الْمَكَانِ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ.

3046. Dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata: Ibnu Mas'ud berkata —ketika kami berada di *Jama'*— "Aku mendengar dari orang yang kepadanya Surat Al Baqarah diturunkan bersabda, *"Aku penuhi panggilan-Mu yang Allah aku penuhi panggilan-Mu."*
Shahih: Muslim (4/71-72)

213. Bab: Waktu Meninggalkan Jama'

٣٠٤٧. عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: شَهِدْتُ عُمَرَ بِجَمْعٍ، فَقَالَ: إِنَّ أَهْلَ الْجَاهِلِيَّةِ كَانُوا لاَ يُفِيضُونَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَيَقُولُونَ: أَشْرِقْ ثَبِيرُ وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَالَفَهُمْ، ثُمَّ أَفَاضَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

3047. Dari Amr bin Maimun, ia berkata: Aku mendengar ia berkata, "Aku melihat Umar di *Jama'*, lalu ia berkata, 'Sesungguhnya masyarakat jahiliyah dahulu tidak bergegas meninggalkan Jama' hingga terbit matahari, mereka berkata (ketika matahari terbit), "*Asyriq Tsabir*" (Matahari telah bersinar!) Dan sungguh Rasulullah SAW tidak mau menyamai mereka, lalu beliau bergegas **meninggalkan Jama' sebelum matahari terbit.**

Shahih: Ibnu Majah (3022), *Hijab Al Mar'ah Al Muslimah* (h. 90) **dan Al Bukhari.**

214. Bab: Rukhshah Bagi Orang-Orang yang Lemah Melaksanakan Shalat Subuh di Mina pada Hari Raya

٣٠٤٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَرْسَلَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ضَعَفَةِ أَهْلِهِ، فَصَلَّيْنَا الصُّبْحَ بِمِنًى، وَرَمَيْنَا الْجَمْرَةَ.

3048. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW mengutusku kepada orang-orang lemah dari kalangan keluarga beliau, maka kami shalat subuh di Mina dan melontar jumrah.

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (4/273)

٣٠٤٩. عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ، قَالَتْ: وَدِدْتُ أَنِّي اسْتَأْذَنْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا اسْتَأْذَنَتْهُ سَوْدَةُ، فَصَلَّيْتُ الْفَجْرَ بِمِنًى قَبْلَ أَنْ

يَأْتِيَ النَّاسُ، وَكَانَتْ سَوْدَةُ امْرَأَةً ثَقِيلَةً ثَبِطَةً، فَاسْتَأْذَنَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأَذِنَ لَهَا، فَصَلَّتْ الْفَجْرَ بِمِنًى، وَرَمَتْ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَ النَّاسُ.

3049. Dari Ummul Mukminin, Aisyah, ia berkata: Sebenarnya aku ingin meminta izin kepada Rasulullah SAW sebagaimana Saudah meminta izin kepada beliau, maka aku shalat subuh di Mina sebelum orang-orang datang, sedangkan Saudah adalah seorang wanita yang lemah fisiknya, lalu ia meminta izin kepada Rasulullah SAW? Maka beliau mengizinkannya, kemudian ia melaksanakan shalat fajar di Mina dan melontar jumrah sebelum orang-orang datang.
Shahih: Al Bukhari (1680-1681) dan Muslim (4/76).

٣٠٥٠. عَنْ مَوْلَى لِأَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَ: جِئْتُ مَعَ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ مِنًى بِغَلَسٍ، فَقُلْتُ لَهَا: لَقَدْ جِئْنَا مِنًى بِغَلَسٍ؟ فَقَالَتْ: قَدْ كُنَّا نَصْنَعُ هَذَا مَعَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ.

3050. Dari pembantu Asma' binti Abu Bakr, ia berkata: Aku datang bersama Asma' binti Abu Bakr di Mina pada malam menjelang pagi hari, lalu aku bertanya kepadanya, "Sungguhkah kita datang ke Mina pada malam hari menjelang pagi?" Ia berkata, "Sungguh kami dahulu mengerjakan seperti ini bersama orang yang lebih baik darimu."
Shahih: Muslim (4/77).

٣٠٥١. عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: سُئِلَ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ -وَأَنَا جَالِسٌ مَعَهُ-: كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِيرُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ حِينَ دَفَعَ؟ قَالَ: كَانَ يُسَيِّرُ نَاقَتَهُ؛ فَإِذَا وَجَدَ فَجْوَةً نَصَّ.

3051. Dari Urwah, ia berkata: Usamah bin Zaid di tanya oleh seseorang —sedangkan aku saat itu ada bersamanya—, "Bagaimana Rasulullah SAW berjalan ketika meninggalkan Arafah saat

melaksanakan haji Wada'?" Ia menjawab, "Beliau agak mempercepat jalan untanya, apabila mendapati jalan yang lengang, beliau memacunya."

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (3023)

٣٠٥٢. عَنِ الفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلنَّاسِ -حِينَ دَفَعُوا عَشِيَّةَ عَرَفَةَ وَغَدَاةَ جَمْعٍ-: عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ. وَهُوَ كَافٌّ نَاقَتَهُ، حَتَّى إِذَا دَخَلَ مِنًى، فَهَبَطَ حِينَ هَبَطَ مُحَسِّرًا، قَالَ: عَلَيْكُمْ بِحَصَى الْخَذْفِ الَّذِي يُرْمَى بِهِ الْجَمْرَةُ. وَقَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -يُشِيرُ بِيَدِهِ-: كَمَا يَخْذِفُ الإِنْسَانُ.

3052. Dari Fadhl bin Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada manusia —ketika beliau meninggalkan Arafah sore hari dan pagi hari di *Jama'*—, *"Tenanglah kalian."* Beliau menahan untanya, hingga ketika memasuki kota Mina, beliau turun di lembah Muhassir, dan bersabda, *"Wajib atas kalian mengambil batu kerikil yang digunakan untuk melontar jumrah."* Ia berkata, "Nabi SAW bersabda –sambil mengisyaratkan dengan tangannya-, *"Layaknya manusia melempar batu."*

Shahih: Muslim (4/71)

215. Bab: Berjalan Cepat di Lembah Muhassir

٣٠٥٣. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْضَعَ فِي وَادِي مُحَسِّرٍ.

3053. Dari Jabir, bahwa Nabi SAW memacu hewan tunggangannya saat berada di lembah Muhassir.

Shahih: Dengan hadits setelahnya.

٣٠٥٤. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَفَعَ مِنَ الْمُزْدَلِفَةِ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَأَرْدَفَ الْفَضْلَ بْنَ الْعَبَّاسِ، حَتَّى أَتَى مُحَسِّرًا، حَرَّكَ قَلِيلاً، ثُمَّ سَلَكَ الطَّرِيقَ الْوُسْطَى الَّتِي تُخْرِجُكَ عَلَى الْجَمْرَةِ الْكُبْرَى، حَتَّى أَتَى الْجَمْرَةَ الَّتِي عِنْدَ الشَّجَرَةِ، فَرَمَى بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ مِنْهَا -حَصَى الْخَذْفِ- رَمَى مِنْ بَطْنِ الْوَادِي.

3054. Dari Muhammad bin Ali, ia berkata: Kami pernah menemui Jabir bin Abdullah, kukatakan, "Beritahukan kepadaku tentang ibadah haji Nabi SAW?" Lalu ia menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah SAW meninggalkan Muzdalifah sebelum terbit matahari, beliau memboncengi Fadhl bin Abbas hingga sampai di lembah Muhassir, beliau bergerak sedikit kemudian menempuh jalan tengah yang menembus ke Jumrah Kubra, hingga beliau sampai di Jumrah yang terletak di sisi sebuah pohon, lalu beliau melontar dengan tujuh buah batu kerikil sambil bertakbir pada setiap lontaran —batu kerikil—, beliau melontar dari bagian tengah lembah.

Shahih: *Hajjah An Nabi SAW* (77 dan 82) dan Muslim

216. Bab: Talbiyah ketika Berjalan

٣٠٥٥. عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ كَانَ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَزَلْ يُلَبِّي، حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ.

3055. Dari Fadhl bin Abbas, bahwa ia pernah berboncengan dengan Nabi SAW, beliau terus bertalbiyah hingga melontar jumrah.

Shahih: Ibnu Majah (3039) dan *Muttafaq alaih.*

٣٠٥٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبَّى حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ.

3056. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bertalbiyah hingga beliau melontar jumrah.

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

217. Bab: Mengambil Batu Kerikil

٣٠٥٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -غَدَاةَ الْعَقَبَةِ وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ-: هَاتِ؛ الْقُطْ لِي. فَلَقَطْتُ لَهُ حَصَيَاتٍ -هُنَّ حَصَى الْخَذْفِ- فَلَمَّا وَضَعْتُهُنَّ فِي يَدِهِ؛ قَالَ: بِأَمْثَالِ هَؤُلَاءِ؛ وَإِيَّاكُمْ وَالْغُلُوَّ فِي الدِّينِ؛ فَإِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمُ الْغُلُوُّ فِي الدِّينِ.

3057. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW berkata kepadaku —pada pagi hari Aqabah, sedang beliau di atas kendaraannya—, "*Berikanlah kepadaku, ambilkan untukku.*" Lalu aku memungut beberapa buah batu kerikil untuk beliau, maka ketika aku meletakkannya di tangan beliau, beliau bersabda, *"Seperti inilah, jauhilah olehmu berlebih-lebihan di dalam menjalankan agama; karena sesungguhnya orang-orang sebelum kalian binasa lantaran mereka berlebih-lebihan dalam menjalankan agama."*

Shahih: Ibnu Majah (3029) dan *Takhrij As Sunnah,* Ibnu Abu 'Ashim (h. 98)

218. Bab: Dari Mana Mengambil Batu Kerikil?

٣٠٥٨. عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلنَّاسِ -حِينَ دَفَعُوا عَشِيَّةَ عَرَفَةَ، وَغَدَاةَ جَمْعٍ-: عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ. وَهُوَ

كَافٌّ نَاقَتَهُ، حَتَّى إِذَا دَخَلَ مِنًى، فَهَبَطَ حِينَ هَبَطَ مُحَسِّرًا، قَالَ: عَلَيْكُمْ بِحَصَى الْخَذْفِ الَّذِي تُرْمَى بِهِ الْجَمْرَةُ. -قَالَ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُشِيرُ بِيَدِهِ كَمَا يَخْذِفُ الإِنْسَانُ-.

3058. Dari Fadhl bin Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada manusia —ketika beliau meninggalkan Arafah sore hari dan pagi hari di *Jama'*—, "*Tenanglah kalian.*" Sedang beliau memperlambat untanya hingga memasuki Mina, lalu beliau turun di lembah Muhassir, beliau bersabda, "*Wajib atas kalian mengambil batu kerikil yang digunakan untuk melontar jumrah.*" Ia berkata, "Dan Nabi SAW mengisyaratkan dengan tangannya, sebagaimana layaknya seseorang yang melemparkan sesuatu."
Shahih: Muslim.

219. Bab: Ukuran Batu Kerikil Untuk Jumrah

٣٠٥٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -غَدَاةَ الْعَقَبَةِ وَهُوَ وَاقِفٌ عَلَى رَاحِلَتِهِ-: هَاتِ، الْقُطْ لِي، فَلَقَطْتُ لَهُ حَصَيَاتٍ -هُنَّ حَصَى الْخَذْفِ- فَوَضَعْتُهُنَّ فِي يَدِهِ، وَجَعَلَ يَقُولُ بِهِنَّ فِي يَدِهِ وَوَصَفَ يَحْيَى تَحْرِيكَهُنَّ فِي يَدِهِ: بِأَمْثَالِ هَؤُلاَءِ.

3059. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda —di pagi hari Aqabah, sedangkan beliau berada di atas kendaraannya—, "*Berikanlah kepadaku, ambilkan untukku.*" Lalu aku mengambilkan beberapa buah batu kerikil, kemudian aku meletakkan di atas tangan beliau, dan beliau memegang-megang bebatuan tersebut di tangan beliau —Yahya mensifati gerakannya ditangan beliau—, "Seperti inilah."
Shahih.

220. Bab: Melontar Jumrah Dan Berteduhnya Orang yang Sedang Ihram

٣٠٦٠. عَنْ أُمِّ حُصَيْنٍ، قَالَتْ: حَجَجْتُ فِي حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَأَيْتُ بِلاَلاً يَقُودُ بِخِطَامِ رَاحِلَتِهِ، وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ رَافِعٌ عَلَيْهِ ثَوْبَهُ؛ يُظِلُّهُ مِنَ الْحَرِّ: وَهُوَ مُحْرِمٌ، حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ، ثُمَّ خَطَبَ النَّاسَ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَذَكَرَ قَوْلاً كَثِيرًا.

3060. Dari Ummu Hushain, ia berkata: Aku berhaji ketika Nabi SAW menunaikan ibadah haji, lalu aku melihat Bilal mengendarai untanya sedangkan Usamah bin Zaid mengangkat pakaiannya ke atas kepalanya untuk —digunakan— berteduh dari panas, —padahal saat itu— dalam keadaan berihram hingga melontar jumrah Aqabah, lalu beliau berkhutbah di hadapan banyak orang, beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya, beliau berbicara panjang lebar.

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1018), *Shahih Abu Daud* (1609) dan Muslim.

٣٠٦١. عَنْ قُدَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمِي جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ يَوْمَ النَّحْرِ عَلَى نَاقَةٍ لَهُ صَهْبَاءَ، لاَ ضَرْبَ، وَلاَ طَرْدَ، وَلاَ إِلَيْكَ إِلَيْكَ.

3061. Dari Qudamah bin Abdullah, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW melontar jumrah Aqabah pada hari *nahr* (10 Dzul Hijjah) dari atas untanya yang memiliki warna merah, tidak memukul, mendorong dan tidak berdesak-desakan (sikut-sikutan)."

Shahih: Ibnu Majah (3035)

٣٠٦٢. عَنْ جَابِرِ بْنَ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمِي الْجَمْرَةَ وَهُوَ عَلَى بَعِيرِهِ، وَهُوَ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! خُذُوا مَنَاسِكَكُمْ، فَإِنِّي لاَ أَدْرِي لَعَلِّي لاَ أَحُجُّ بَعْدَ عَامِي هَذَا.

3062. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Aku melihat Rasulullah SAW melontar jumrah dari atas untanya, seraya bersabda, *"Wahai manusia, ambillah dariku cara manasik haji kalian, karena sesungguhnya aku tidak mengetahui apakah aku akan berhaji kembali sesudah tahun ini?"*

Shahih: *Hajjah An Nabi SAW* (81), Muslim dan *Irwa' Al Ghalil* (1059).

221. Bab: Waktu Jumrah Aqabah pada Hari Nahr

٣٠٦٣. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: رَمَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجَمْرَةَ يَوْمَ النَّحْرِ ضُحًى، وَرَمَى بَعْدَ يَوْمِ النَّحْرِ إِذَا زَالَتْ الشَّمْسُ.

3063. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW melontar jumrah pada waktu dhuha hari *nahr*, dan melontar sesudah hari *nahr* jika matahari telah tergelincir."

Shahih: Ibnu Majah (3053) dan Muslim.

222. Larangan Melontar Jumrah Aqabah Sebelum Terbit Matahari

٣٠٦٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أُغَيْلِمَةَ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ- عَلَى حُمُرَاتٍ يَلْطَحُ أَفْخَاذَنَا، وَيَقُولُ: أُبَيْنِيَّ! لاَ تَرْمُوا جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

3064. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW mengutus kami —anak-anak kecil Bani Abdul Muththalib— untuk melontar jumrah,

beliau memukul paha-paha kami seraya bersabda, *"Hai anak-anak, jangan kalian melontar jumrah aqabah hingga terbit matahari."*
Shahih: Ibnu Majah (3025)

٣٠٦٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَّمَ أَهْلَهُ، وَأَمَرَهُمْ أَنْ لاَ يَرْمُوا الْجَمْرَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

3065. Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW mendahulukan keluarga beliau, dan beliau memerintahkan mereka untuk tidak melontar jumrah hingga terbit matahari.
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (4/274).

224. Bab: Melontar Jumrah Sesudah Sore Hari

٣٠٦٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْأَلُ أَيَّامَ مِنًى؟ فَيَقُولُ: لاَ حَرَجَ، فَسَأَلَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَحَ؟ قَالَ: لاَ حَرَجَ، فَقَالَ رَجُلٌ: رَمَيْتُ بَعْدَ مَا أَمْسَيْتُ؟ قَالَ: لاَ حَرَجَ.

3067. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Adalah Rasulullah SAW ditanya tentang hari-hari Mina? Maka beliau menjawab, *"Tidak apa-apa"* Kemudian ada seseorang bertanya kepada beliau, "Aku mencukur sebelum menyembelih?" beliau menjawab, *"Tidak apa-apa"* Ada lagi yang berkata, "Aku melontar jumrah sesudah sore hari?" Beliau menjawab, *"Tidak apa-apa"*.
Shahih: Ibnu Majah (3049-3050) dan *Muttafaq alaih.*

225. Bab: Melontarnya Para Penggembala

٣٠٦٨. عَنْ أَبِي الْبَدَّاحِ بْنِ عَدِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ لِلرُّعَاةِ أَنْ يَرْمُوا يَوْمًا وَيَدَعُوا يَوْمًا.

3068. Dari Abu Baddah bin Adi dari bapaknya, bahwa Nabi SAW memberikan rukhshah bagi para penggembala untuk melontar sehari dan tidak melontar sehari.
Shahih: Ibnu Majah (3036)

٣٠٦٩. عَنْ أَبِي الْبَدَّاحِ بْنِ عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ لِلرِّعَاةِ فِي الْبَيْتُوتَةِ، يَرْمُونَ يَوْمَ النَّحْرِ، وَالْيَوْمَيْنِ اللَّذَيْنِ بَعْدَهُ، يَجْمَعُونَهُمَا فِي أَحَدِهِمَا.

3069. Dari Abu Baddah bin Ashim bin Adi bahwa Rasulullah SAW memberi rukhshah bagi para penggembala saat di *Al Baitutah* (mabit di Mina), mereka boleh melontar jumrah pada hari *nahr* dan dua hari berikutnya mereka boleh menggabungkannya pada salah satunya.
Shahih: Ibnu Majah (3037)

226. Bab: Tempat Melontar Jumrah Aqabah

٣٠٧٠. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ -يَعْنِي ابْنَ يَزِيدَ- قَالَ: قِيلَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: إِنَّ نَاسًا يَرْمُونَ الْجَمْرَةَ مِنْ فَوْقِ الْعَقَبَةِ؟ قَالَ: فَرَمَى عَبْدُ اللهِ مِنْ بَطْنِ الْوَادِي، ثُمَّ قَالَ: مِنْ هَا هُنَا -وَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ- رَمَى الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

3070. Dari Abdurrahmaan —yakni; Ibnu Yazid—, ia berkata: Ada yang berkata kepada Abdullah bin Mas'ud, "Sesungguhnya orang-orang melontar jumrah dari atas Aqabah?" Ia berkata, "Maka Abdullah bin Mas'ud melontar jumrah dari bagian tengah lembah", lalu beliau berkata, "Dari sinilah —Demi Dzat yang tidak ada tuhan selain Dia— orang yang kepadanya surat Al Baqarah turun melontar jumrah."
Shahih: Ibnu Majah (3030) dan *Muttafaq alaih.*

٣٠٧١. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: رَمَى عَبْدُ اللهِ الْجَمْرَةَ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، جَعَلَ الْبَيْتَ عَنْ يَسَارِهِ، وَعَرَفَةَ عَنْ يَمِينِهِ، وَقَالَ: هَا هُنَا مَقَامُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

3071. Dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata: Abdullah melontar jumrah dengan tujuh buah batu, beliau memposisikan Ka'bah di sebelah kirinya dan Arafah disebelah kanannya, seraya berkata, "Disinilah tempat orang yang kepadanya surah Al Baqarah turun melontar jumrah."

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٣٠٧٢. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ، قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ مِنْ بَطْنِ الْوَادِي، ثُمَّ قَالَ: هَا هُنَا -وَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ- مَقَامُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

3072. Dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata: Aku melihat Ibnu Mas'ud melontar jumrah Aqabah dari bagian tengah lembah, kemudian berkata, "Disinilah —Demi Dzat yang tidak ada tuhan selain Dia— tempat orang yang kepadanya surat Al Baqarah diturunkan melontar jumrah.

Shahih: *Muttafaq alaih*, Lihat hadits sebelumnya.

٣٠٧٣. عَنِ الأَعْمَشِ، سَمِعْتُ الْحَجَّاجَ يَقُولُ: لاَ تَقُولُوا: سُورَةَ الْبَقَرَةِ، قُولُوا: السُّورَةَ الَّتِي يُذْكَرُ فِيهَا الْبَقَرَةُ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لإِبْرَاهِيمَ، فَقَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ، أَنَّهُ كَانَ مَعَ عَبْدِ اللهِ حِينَ رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ، فَاسْتَبْطَنَ الْوَادِيَ، وَاسْتَعْرَضَهَا -يَعْنِي: الْجَمْرَةَ- فَرَمَاهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، وَكَبَّرَ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ، فَقُلْتُ: إِنَّ أُنَاسًا يَصْعَدُونَ الْجَبَلَ؟ فَقَالَ: هَا هُنَا؛ وَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ؛ رَأَيْتُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ رَمَى.

3073. Dari Al A'masy, ia berkata: Aku mendengar Al Hajjaj berkata, “Janganlah kalian menyebut 'Surat Al Baqarah', tetapi katakanlah, 'Surat yang disebutkan di dalamnya *Al Baqarah*'.” Maka hal itu kuceritakan kepada Ibrahim, lalu ia berkata, “Abdurrahman bin Yazid mengabarkan kepadaku, bahwa ia bersama Abdullah (bin Mas’ud) ketika melontar jumrah Aqabah, maka beliau menuruni bagian tengah lembah dan mengarahkannya —yakni; jumrah—, lalu beliau melontarkan tujuh buah batu seraya bertakbir setiap kali melontar, lalu kukatakan, “Sesungguhnya orang-orang menaiki bukit!?” Kemudian ia berkata, “Di sinilah —Demi Dzat yang tidak ada tuhan selain Dia— aku melihat orang yang kepadanya surat Al Baqarah turun melontar jumrah.”

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٠٧٤. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى الْجَمْرَةَ بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ.

3074. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW melontar jumrah dengan batu-batu kerikil.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sesudahnya.

٣٠٧٥. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمِي الْجِمَارَ بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ.

3075. Dari Jabir, ia berkata, “Aku melihat Rasulullah SAW melontar jumrah-jumrah dengan batu-batu kerikil.”

Shahih: *Hajjah An Nabi SAW* (79-84) dan Muslim.

227. Bab: Jumlah Batu Kerikil Untuk Melontar Jumrah

٣٠٧٦. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ حُسَيْنٍ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى الْجَمْرَةَ الَّتِي عِنْدَ الشَّجَرَةِ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ مِنْهَا حَصَى الْخَذْفِ، رَمَى مِنْ بَطْنِ الْوَادِي، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمَنْحَرِ فَنَحَرَ.

3076. Dari Muhammad bin Ali bin Husain, ia berkata: Kami pernah menjumpai Jabir bin Abdullah, lalu kukatakan, "Beritahukan kepadaku tentang ibadah haji Nabi SAW?" Ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melontar jumrah yang berada di dekat pohon dengan tujuh buah batu kerikil seraya bertakbir pada setiap lontaran, beliau melontar dari bagian tengah lembah kemudian beliau berlalu menuju ke tempat penyembelihan, setelah itu beliau menyembelih hewan."
Shahih: *Hajjah An Nabi SAW* (79-82) dan Muslim.

٣٠٧٧. عَنْ سَعْدٍ: رَجَعْنَا فِي الْحَجَّةِ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبَعْضُنَا يَقُولُ: رَمَيْتُ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، وَبَعْضُنَا يَقُولُ: رَمَيْتُ بِسِتٍّ، فَلَمْ يَعِبْ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ.

3077. Dari Sa'ad, kami kembali dari ibadah haji bersama Nabi SAW, di antara kami ada yang berkata, "Aku melontar dengan tujuh buah batu", sebagian dari kami berkata, "Aku melontar dengan enam buah —batu—", maka tidak ada yang saling mencela di antara mereka.
Sanad*-nya *shahih.

٣٠٧٨. عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ الْجِمَارِ؟ فَقَالَ: مَا أَدْرِي! رَمَاهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسِتٍّ أَوْ بِسَبْعٍ.

3078. Dari Abu Mijlaz, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas tentang sesuatu yang berkenaan dengan jumrah? Lalu ia berkata, "Aku tidak tahu, Rasulullah SAW melontar dengan tujuh atau enam buah batu!"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1726). Hadits ini *gharib* dan berbeda dengan hadits selanjutnya dan juga yang lainnya.

228. Bab: Bertakbir pada Setiap Lontaran Batu

٣٠٧٩. عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُنْتُ رِدْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يَزَلْ يُلَبِّي، حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ، فَرَمَاهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ؛ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ.

3079. Dari Fadhl bin Abbas, ia berkata, "Aku pernah membonceng Rasulullah SAW, beliau selalu ber-talbiyah hingga waktu melontar jumrah Aqabah, lalu beliau melontar jumrah Aqabah dengan tujuh buah batu dan beliau bertakbir pada setiap lontaran batu."

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (4/295-296)

229. Bab: Berhenti Bertalbiyah Saat Melontar Jumrah Aqabah

٣٠٨٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ: كُنْتُ رِدْفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَا زِلْتُ أَسْمَعُهُ يُلَبِّي، حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ، فَلَمَّا رَمَى قَطَعَ التَّلْبِيَةَ.

3080. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Fadhl bin Abbas berkata, "Aku pernah membonceng Rasulullah SAW, dan aku masih mendengar beliau bertalbiyah hingga waktu melontar jumrah Aqabah dan ketika melontar beliau menghentikan bacaan talbiyah."

Shahih: Ibnu Majah (3040), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (1098).

٣٠٨١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ الْفَضْلَ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ كَانَ رَدِيفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَّهُ لَمْ يَزَلْ يُلَبِّي، حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ.

3081. Dari Ibnu Abbas, bahwa Fadhl memberitahunya bahwa ia pernah membonceng Rasulullah SAW, dan beliau selalu bertalbiyah hingga melontar jumrah.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٠٨٢. عَنِ الْفَضْلِ بْنِ الْعَبَّاسِ، أَنَّهُ كَانَ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

3082. Dari Fadhl bin Abbas, bahwa ia membonceng Nabi SAW; beliau selalu bertalbiyah hingga melontar jumrah Aqabah.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

230. Bab: Berdo'a Setelah Melontar Jumrah

٣٠٨٣. عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: بَلَغَنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَمَى الْجَمْرَةَ الَّتِي تَلِي الْمَنْحَرَ -مَنْحَرَ مِنًى- رَمَاهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ؛ يُكَبِّرُ كُلَّمَا رَمَى بِحَصَاةٍ، ثُمَّ تَقَدَّمَ أَمَامَهَا، فَوَقَفَ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ رَافِعًا يَدَيْهِ، يَدْعُو، يُطِيلُ الْوُقُوفَ، ثُمَّ يَأْتِي الْجَمْرَةَ الثَّانِيَةَ، فَيَرْمِيهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ؛ يُكَبِّرُ كُلَّمَا رَمَى بِحَصَاةٍ، ثُمَّ يَنْحَدِرُ ذَاتَ الشِّمَالِ، فَيَقِفُ مُسْتَقْبِلَ الْبَيْتِ رَافِعًا يَدَيْهِ؛ يَدْعُو، ثُمَّ يَأْتِي الْجَمْرَةَ الَّتِي عِنْدَ الْعَقَبَةِ، فَيَرْمِيهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، وَلاَ يَقِفُ عِنْدَهَا.

3083. Dari Az-Zuhri, berkata, "Sebuah berita sampai kepada kami bahwa Rasulullah SAW ketika melontar jumrah yang berada setelah tempat sembelihan daerah Mina, beliau melontar dengan tujuh buah batu seraya bertakbir pada setiap kali melontar, kemudian beliau maju

ke depan lalu berdiri menghadap Kiblat sambil mengangkat kedua tangannya untuk berdo'a, beliau memperpanjang berdiri, lalu mendatangi jumrah berikutnya, beliau melontarnya dengan tujuh buah batu seraya bertakbir pada setiap kali melontar, setelah itu beliau menghadap ke sebelah utara lalu berdiri menghadap Kiblat sambil mengangkat kedua tangannya untuk berdo'a, kemudian mendatangi jumlah yang berada di sisi Aqabah, lalu beliau melontar dengan tujuh buah batu dan tidak berdiri di sana.

Shahih: Al Bukhari (1753)

Az-Zuhri berkata, "Aku mendengar Salim menceritakan tentang hal itu dari bapaknya dari Nabi SAW, dan Ibnu Umar melakukan yang demikian."

Shahih: Al Bukhari (1753)

231. Bab: Yang Dihalalkan Bagi Muhrim Setelah Selesai Jumrah

٣٠٨٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: إِذَا رَمَى الْجَمْرَةَ، فَقَدْ حَلَّ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ إِلاَّ النِّسَاءَ، قِيلَ: وَالطِّيبُ؟ قَالَ: أَمَّا أَنَا فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَضَمَّخُ بِالْمِسْكِ أَفَطِيبٌ هُوَ.

3084. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Jika selesai melontar jumrah, sungguh telah halal baginya segala sesuatu kecuali wanita." Ada yang berkata, "Dan, minyak wangi?" Ia berkata, "Bagiku, sungguh aku melihat Rasulullah SAW berlumuran misk, apakah itu dianggap minyak wangi?"

Shahih: Ibnu Majah (3041) dan *Ash Shahihah* (239).

كِتَابُ الْجِهَادِ

25. KITAB JIHAD

1. Bab: Kewajiban Jihad

٣٠٨٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا أُخْرِجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ؛ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَخْرَجُوا نَبِيَّهُمْ! إِنَّا للهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ! لَيَهْلِكُنَّ، فَنَزَلَتْ: أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظُلِمُوا وَإِنَّ اللهَ عَلَى نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ. فَعَرَفْتُ أَنَّهُ سَيَكُونُ قِتَالٌ.

3085. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Tatkala Nabi SAW diusir dari Makkah; Abu Bakar RA berkata, "Mereka telah mengusir Nabi mereka! *Innaa lillaahi wa innaa Ilaihi raaji'uun* (Sesungguhnya kita milik Allah dan sesungguhnya kepada-Nyalah kita akan kembali)! Mereka pasti akan binasa", maka turunlah firman Allah SWT, "*Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu.*" Maka aku mengetahui akan terjadi peperangan.

Ibnu Abbas berkata, "Ini adalah ayat peperangan yang pertama kali turun."

***Sanad*-nya *shahih*.**

٣٠٨٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ وَأَصْحَابًا لَهُ أَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا كُنَّا فِي عِزٍّ وَنَحْنُ مُشْرِكُونَ، فَلَمَّا آمَنَّا صِرْنَا أَذِلَّةً، فَقَالَ: إِنِّي أُمِرْتُ بِالْعَفْوِ، فَلاَ تُقَاتِلُوا، فَلَمَّا

حَوَّلَنَا اللهُ إِلَى الْمَدِينَةِ؛ أَمَرَنَا بِالْقِتَالِ، فَكَفُّوا، فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلاَةَ....

3086. Dari Ibnu Abbas, bahwa Abdurrahman bin Auf dan kedua sahabatnya mendatangi Nabi SAW di Makkah, mereka berkata, "Wahai Rasulullah, Sesungguhnya kami dahulu dalam kemuliaan padahal waktu itu kami masih musyrik, namun setelah beriman, kami menjadi hina dina!" Maka beliau SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku diperintahkan untuk memaafkan, maka janganlah kalian berperang.*" Tatkala Allah memindahkan kami ke Madinah, Dia memerintahkan kami untuk berperang, namun mereka justru tidak mau berperang, maka Allah —*Azza wa Jalla*— menurunkan firman-Nya, "*Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: tahanlah tanganmu (dari berperang) dan dirikanlah shalat....*"

***Sanad*-nya *shahih*.**

٣٠٨٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُعِثْتُ بِجَوَامِعِ الْكَلِمِ، وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ، وَبَيْنَا أَنَا نَائِمٌ أُتِيتُ بِمَفَاتِيحِ خَزَائِنِ الأَرْضِ، فَوُضِعَتْ فِي يَدِي.

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَذَهَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنْتُمْ تَنْتَثِلُونَهَا.

3087. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diutus dengan Jawami'ul Kalim (ungkapan-ungkapan singkat yang fasih namun penuh makna), dimenangkan dengan ketakutan —musuh sebelum berperang—, dan tatkala sedang tidur aku diberikan kunci kekayaan bumi lalu diletakkan di tanganku.*"

Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW telah pergi, dan kalian yang akan menyingkapnya."

Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٠٨٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بُعِثْتُ بِجَوَامِعِ الْكَلِمِ، وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ، وَبَيْنَا أَنَا نَائِمٌ؛ أُتِيتُ بِمَفَاتِيحِ خَزَائِنِ الأَرْضِ، فَوُضِعَتْ فِي يَدِي.

فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَقَدْ ذَهَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنْتُمْ تَنْتَثِلُونَهَا.

3089. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diutus dengan Jawami'ul Kalim, dimenangkan dengan ketakutan —musuh sebelum berperang—, dan tatkala sedang tidur aku diberikan kunci kekayaan bumi lalu diletakkan di tanganku.*"

Maka Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW telah pergi, dan kalian yang akan menyingkapnya."

***Shahih:** Muttafaq alaih.*

٣٠٩٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، فَمَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، عَصَمَ مِنِّي، مَالَهُ وَنَفْسَهُ، إِلاَّ بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللهِ.

3090. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan, 'Laa ilaaha illallah' (Tiada Tuhan yang berhak diibadahi selain Allah), barang siapa yang mengucapkan, 'Laa ilaaha illallah', maka harta dan jiwanya terpelihara dariku kecuali dengan haknya, dan perhitungannya diserahkan kepada Allah.*"

***Shahih Mutawatir*:** Ibnu Majah (71–72 dan 3927-3928) dan *Muttafaq alaih.*

٣٠٩١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ، وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ، قَالَ عُمَرُ: يَا أَبَا بَكْرٍ! كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَمَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، عَصَمَ مِنِّي نَفْسَهُ وَمَالَهُ، إِلاَّ بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللهِ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: وَاللهِ لأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ، فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ، وَاللهِ لَوْ مَنَعُونِي عَنَاقًا، كَانُوا يُؤَدُّونَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهَا. فَوَاللهِ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ رَأَيْتُ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- قَدْ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ، وَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.

3091. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Tatkala Rasulullah SAW wafat lalu —kekhalifahan— di gantikan oleh Abu Bakar dan kafirlah orang yang kafir dari kalangan orang arab, Umar RA berkata, "Wahai Abu Bakar, bagaimana caramu memerangi manusia, sedangkan Rasulullah SAW telah bersabda, *'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan, 'Laa ilaaha illallah' (Tiada Tuhan yang berhak diibadahi selain Allah), barang siapa yang mengucapkan 'Laa ilaaha illallah' maka sungguh jiwa dan hartanya terlindungi dariku kecuali dengan haknya dan perhitungannya diserahkan kepada Allah.'*" Abu Bakar RA kemudian menjawab, "Demi Allah! aku akan memerangi mereka yang membedakan antara shalat dan zakat, karena zakat merupakan tuntutan harta. Demi Allah, jika mereka enggan membayar zakat satu ekor anak kambing betina sedangkan mereka pernah membayarnya kepada Rasulullah SAW, niscaya aku tetap akan memerangi mereka. Demi Allah, semua itu karena Allah —*Azza wa Jalla*— telah membukakan hati Abu Bakar untuk memerangi —mereka—, dan aku tahu sesungguhnya hal itu merupakan kebenaran.

***Shahih:** Ash-Shahihah* (407) dan *Muttafaq alaih.*

٣٠٩٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ بَعْدَهُ، وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ، قَالَ عُمَرُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: يَا أَبَا بَكْرٍ! كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَمَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ، وَنَفْسَهُ، إِلاَّ بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللهِ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- لأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ، فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ، وَاللهِ لَوْ مَنَعُونِي عَنَاقًا، كَانُوا يُؤَدُّونَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهَا.

قَالَ عُمَرُ: فَوَاللهِ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ رَأَيْتُ أَنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.

3092. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Tatkala Rasulullah SAW wafat dan Abu Bakar menggantikan kekhalifahan setelahnya serta sebagian kelompok masyarakat Arab kembali kafir, Umar RA berkata, "Wahai Abu Bakar! Bagaimana caramu memerangi manusia sedangkan Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan, 'Laa ilaaha illallah' (Tiada Tuhan yang berhak diibadahi selain Allah), barang siapa yang mengucapkan, 'Laa ilaaha illallah' maka sungguh harta dan jiwanya terpelihara dariku kecuali dengan haknya dan perhitungannya diserahkan kepada Allah.*" Abu Bakar RA kemudian menjawab, "Demi Allah aku akan memerangi mereka yang membedakan antara shalat dan zakat karena zakat merupakan tuntutan harta. Demi Allah, andaikata mereka enggan membayar zakat satu ekor anak kambing betina sedangkan mereka pernah membayarnya kepada Rasulullah SAW niscaya aku tetap akan memerangi mereka.

Umar berkata, “Demi Allah, semua itu karena Allah *Azza wa Jalla* telah membukakan hati Abu Bakar untuk memerangi (mereka), sehingga aku tahu sesungguhnya hal itu merupakan kebenaran.
Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٣٠٩٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا جَمَعَ أَبُو بَكْرٍ لِقِتَالِهِمْ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا أَبَا بَكْرٍ! كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، فَإِذَا قَالُوهَا، عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ، وَأَمْوَالَهُمْ، إِلاَّ بِحَقِّهَا. قَالَ أَبُو بَكْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: لأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ، وَاللهِ لَوْ مَنَعُونِي عَنَاقًا، كَانُوا يُؤَدُّونَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهَا.
قَالَ عُمَرُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: فَوَاللهِ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ رَأَيْتُ أَنَّ اللهَ -تَعَالَى- قَدْ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِقِتَالِهِمْ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.

3093. Dari Abu Hurairah RA, tatkala Abu Bakar mengumpulkan pasukan untuk memerangi mereka (orang murtad, yang enggan membayar zakat dan nabi palsu), Umar berkata, “Wahai Abu Bakar, bagaimana caramu memerangi manusia, sedangkan Rasulullah SAW telah bersabda, *'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan, 'Laa ilaaha illallah', apabila mereka telah mengucapkannya maka darah dan harta mereka terpelihara dariku kecuali karena haknya'."* Abu Bakar RA menjawab, “Aku benar-benar akan memerangi orang yang membedakan antara shalat dan zakat, demi Allah jika mereka enggan membayar zakat satu ekor anak kambing betina padahal mereka pernah membayarnya kepada Rasulullah SAW, niscaya aku tetap akan memerangi mereka.”
Umar RA berkata, “Demi Allah, semua itu karena Allah *Ta'ala* telah membukakan hati Abu Bakar untuk memerangi (mereka), sehingga aku tahu sesungguhnya hal itu merupakan kebenaran.”

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٠٩٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ ارْتَدَّتْ الْعَرَبُ، قَالَ عُمَرُ: يَا أَبَا بَكْرٍ! كَيْفَ تُقَاتِلُ الْعَرَبَ؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ، حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلاَةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، وَاللهِ لَوْ مَنَعُونِي عَنَاقًا، مِمَّا كَانُوا يُعْطُونَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَيْهِ.

قَالَ عُمَرُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: فَلَمَّا رَأَيْتُ رَأْيَ أَبِي بَكْرٍ قَدْ شُرِحَ؛ عَلِمْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.

3094. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata: Tatkala Rasulullah SAW wafat, banyak orang-orang arab yang murtad, kemudian Umar berkata, "Wahai Abu Bakar, bagaimana caramu memerangi orang-orang arab?" Maka Abu Bakar RA menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *'Aku diperintah untuk memerangi manusia sehingga mereka menyaksikan bahwa tiada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah dan sesungguhnya aku adalah Rasulullah, kemudian mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat.'* Demi Allah, seandainya mereka enggan membayar zakat satu ekor anak kambing betina kepadaku padahal mereka pernah membayarnya kepada Rasulullah SAW, niscaya aku tetap akan memerangi mereka karenanya."

Umar RA berkata, "Maka tatkala aku melihat pandangan Abu Bakar telah dibukakan —oleh Allah—, aku mengetahui bahwa hal itu merupakan kebenaran."

Hasan Shahih: *Ash-Shahihah* (303).

Umar berkata, "Demi Allah, semua itu karena Allah *Azza wa Jalla* telah membukakan hati Abu Bakar untuk memerangi (mereka), sehingga aku tahu sesungguhnya hal itu merupakan kebenaran.
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٠٩٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا جَمَعَ أَبُو بَكْرٍ لِقِتَالِهِمْ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا أَبَا بَكْرٍ! كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، فَإِذَا قَالُوهَا، عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ، وَأَمْوَالَهُمْ، إِلاَّ بِحَقِّهَا. قَالَ أَبُو بَكْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: لأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ، وَاللهِ لَوْ مَنَعُونِي عَنَاقًا، كَانُوا يُؤَدُّونَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهَا.

قَالَ عُمَرُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: فَوَاللهِ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ رَأَيْتُ أَنَّ اللهَ -تَعَالَى- قَدْ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِقِتَالِهِمْ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.

3093. Dari Abu Hurairah RA, tatkala Abu Bakar mengumpulkan pasukan untuk memerangi mereka (orang murtad, yang enggan membayar zakat dan nabi palsu), Umar berkata, "Wahai Abu Bakar, bagaimana caramu memerangi manusia, sedangkan Rasulullah SAW telah bersabda, *'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan, 'Laa ilaaha illallah', apabila mereka telah mengucapkannya maka darah dan harta mereka terpelihara dariku kecuali karena haknya'."* Abu Bakar RA menjawab, "Aku benar-benar akan memerangi orang yang membedakan antara shalat dan zakat, demi Allah jika mereka enggan membayar zakat satu ekor anak kambing betina padahal mereka pernah membayarnya kepada Rasulullah SAW, niscaya aku tetap akan memerangi mereka."
Umar RA berkata, "Demi Allah, semua itu karena Allah *Ta'ala* telah membukakan hati Abu Bakar untuk memerangi (mereka), sehingga aku tahu sesungguhnya hal itu merupakan kebenaran."

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٠٩٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ ارْتَدَّتْ الْعَرَبُ، قَالَ عُمَرُ: يَا أَبَا بَكْرٍ! كَيْفَ تُقَاتِلُ الْعَرَبَ؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ، حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلاَةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، وَاللهِ لَوْ مَنَعُونِي عَنَاقًا، مِمَّا كَانُوا يُعْطُونَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَيْهِ.

قَالَ عُمَرُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: فَلَمَّا رَأَيْتُ رَأْيَ أَبِي بَكْرٍ قَدْ شُرِحَ؛ عَلِمْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.

3094. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata: Tatkala Rasulullah SAW wafat, banyak orang-orang arab yang murtad, kemudian Umar berkata, "Wahai Abu Bakar, bagaimana caramu memerangi orang-orang arab?" Maka Abu Bakar RA menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *'Aku diperintah untuk memerangi manusia sehingga mereka menyaksikan bahwa tiada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah dan sesungguhnya aku adalah Rasulullah, kemudian mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat.'* Demi Allah, seandainya mereka enggan membayar zakat satu ekor anak kambing betina kepadaku padahal mereka pernah membayarnya kepada Rasulullah SAW, niscaya aku tetap akan memerangi mereka karenanya."

Umar RA berkata, "Maka tatkala aku melihat pandangan Abu Bakar telah dibukakan —oleh Allah—, aku mengetahui bahwa hal itu merupakan kebenaran."

Hasan Shahih: *Ash-Shahihah* (303).

٣٠٩٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ، حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، فَمَنْ قَالَهَا، فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي نَفْسَهُ، وَمَالَهُ، إِلاَّ بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللهِ.

3095. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sehingga mereka mengucapkan, 'Laa ilaaha ilallah', barang siapa yang mengucapkannya, maka jiwa dan hartanya terpelihara dariku, kecuali dengan haknya, dan perhitungannya diserahkan kepada Allah.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٠٩٦. عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ.

3096. Dari Anas RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Perangilah kaum musyrikin dengan harta, tangan dan lisan kalian.*"
Shahih: *Al Misykah* (3821) dan *Shahih Abu Daud* (1262).

2. Larangan Keras Meninggalkan Jihad

٣٠٩٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ، وَلَمْ يُحَدِّثْ نَفْسَهُ بِغَزْوٍ؛ مَاتَ عَلَى شُعْبَةِ نِفَاقٍ.

3097. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barang siapa yang mati sedangkan ia belum pernah berjihad dan tidak mempunyai keinginan untuk berjihad, maka ia mati dalam satu cabang kemunafikan.*"
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1260) dan Muslim.

3. Rukhsah Untuk Tidak Ikut dalam Barisan Pasukan Perang

٣٠٩٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْلاَ أَنَّ رِجَالاً مِنْ الْمُؤْمِنِينَ لاَ تَطِيبُ أَنْفُسُهُمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِّي، وَلاَ أَجِدُ مَا أَحْمِلُهُمْ عَلَيْهِ؛ مَا تَخَلَّفْتُ عَنْ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-. وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لَوَدِدْتُ أَنِّي أُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللهِ، ثُمَّ أُحْيَا، ثُمَّ أُقْتَلُ، ثُمَّ أُحْيَا، ثُمَّ أُقْتَلُ، ثُمَّ أُحْيَا، ثُمَّ أُقْتَلُ.

3098. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Dzat Yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya bukan karena sebagian orang dari kaum muslimin yang merasa tidak enak hati untuk tidak meyertaiku (dalam perang), dan aku tidak mendapati kendaraan untuk membawa mereka, niscaya aku tidak akan meninggalkan pasukan yang berperang di jalan Allah —Azza wa Jalla—.*" *Demi Dzat Yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku benar-benar ingin mati syahid; terbunuh di jalan Allah, kemudian aku dihidupkan, kemudian aku dibunuh, kemudian aku dihidupkan, kemudian aku dibunuh, kemudian aku dihidupkan, kemudian aku dibunuh kembali.*

Shahih: *Muttafaq alaih.*

4. Keutamaan Para Mujahidin daripada Orang-Orang Yang Tidak Turut Berperang

٣٠٩٩. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: رَأَيْتُ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ جَالِسًا، فَجِئْتُ حَتَّى جَلَسْتُ إِلَيْهِ، فَحَدَّثَنَا أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُنْزِلَ عَلَيْهِ: لاَ يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَجَاءَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ وَهُوَ يُمِلُّهَا عَلَيَّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ!

لَوْ أَسْتَطِيعُ الْجِهَادَ لَجَاهَدْتُ، فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- وَفَخِذُهُ عَلَى فَخِذِي، فَثَقُلَتْ عَلَيَّ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنْ سَتُرَضُّ فَخِذِي، ثُمَّ سُرِّيَ عَنْهُ: غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ.

3099. Dari Sahl bin Sa'd RA, ia berkata: Aku pernah melihat Marwan bin Al Hakam sedang duduk, kemudian aku menghampiri dan duduk bersamanya, lalu ia menceritakan kepadaku bahwa Zaid bin Tsabit telah mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah SAW telah mendapatkan wahyu, *'Tidak sama antara mu'min yang duduk (yang tidak turut berperang). 'Dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah.'* Kemudian datanglah Ibnu Ummi Maktum mendiktekan kepadaku, ia berkata, "Wahai Rasulullah, seandainya aku mampu berjihad niscaya aku benar-benar akan berjihad, maka Allah —*Azza wa Jalla*— menurunkan firman-Nya, dan pada saat itu paha beliau di atas pahaku sehingga aku merasa keberatan, sampai-sampai aku menyangka pahaku akan remuk, kemudian kesusahannya menjadi hilang karena firman Allah, "*Kecuali yang tidak mempunyai udzur.*"
Shahih: *Shahih Abu Daud* (2264) dan Al Bukhari.

٣١٠٠. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: رَأَيْتُ مَرْوَانَ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ، فَأَقْبَلْتُ حَتَّى جَلَسْتُ إِلَى جَنْبِهِ، فَأَخْبَرَنَا أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْلَى عَلَيْهِ: لاَ يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللهِ، قَالَ: فَجَاءَهُ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ وَهُوَ يُمِلُّهَا عَلَيَّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَوْ أَسْتَطِيعُ الْجِهَادَ، لَجَاهَدْتُ -وَكَانَ رَجُلاً أَعْمَى- فَأَنْزَلَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَفَخِذُهُ عَلَى فَخِذِي، حَتَّى هَمَّتْ تَرُضُّ فَخِذِي، ثُمَّ سُرِّيَ عَنْهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ.

3100. Dari Sahl bin Sa'd, ia berkata: "Aku melihat Marwan sedang duduk di masjid, maka aku menghampiri dan duduk di sampingnya, kemudian ia mengabarkan kepada kita bahwa Zaid bin Tsabit telah menghabarkan kepadanya; Rasulullah SAW mendiktekan kepadanya (firman Allah *Ta'ala*), *'Tidak sama antara mu'min yang duduk (yang tidak turut berperang) dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah.'* Ia berkata: Kemudian datanglah Ibnu Ummi Maktum, ia mendiktekan kepadaku, ia berkata, "Wahai Rasulullah! Seandainya aku mampu berjihad niscaya aku benar-benar akan berjihad." Ia adalah seseorang yang buta, maka Allah menurunkan wahyu kepada rasul-Nya SAW, sedangkan pada saat itu paha beliau di atas pahaku, hingga aku merasa pahaku akan remuk, kemudian ia dilepaskan dari kesusahan itu dan turunlah firman Allah —*Azza wa Jalla*—, "*Kecuali yang mempunyai udzur.*"

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٣١٠١. عَنِ الْبَرَاءِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ... ثُمَّ ذَكَرَ كَلِمَةً، مَعْنَاهَا؛ قَالَ: ائْتُونِي بِالْكَتِفِ وَاللَّوْحِ، فَكَتَبَ: لاَ يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ. وَعَمْرُو بْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ خَلْفَهُ، فَقَالَ: هَلْ لِي رُخْصَةٌ، فَنَزَلَتْ: غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ.

3101. Dari Al Barra', bahwa Nabi SAW... lalu ia menyebutkan suatu kalimat yang maknanya adalah, beliau bersabda, "*Datangkan penopang dan papan kepadaku!*" Lalu ia menulis, "*Tidak sama antara mu'min yang duduk (yang tidak turut berperang).*" Sedangkan Amru bin Ummi Maktum berada di belakangnya, maka ia bertanya, "Apakah ada keringanan bagiku?" Maka turunlah firman Allah, "*Kecuali yang mempunyai udzur.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya. *Muttafaq alaih.*

٣١٠٢. عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: لاَ يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ، جَاءَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ -وَكَانَ أَعْمَى- فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! فَكَيْفَ فِيَّ، وَأَنَا أَعْمَى؟ قَالَ: فَمَا بَرِحَ حَتَّى نَزَلَتْ: غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ.

3102. Dari Al Barra', ia berkata: Tatkala turun (firman Allah *Ta'ala*), "*Tidak sama antara mu'min yang duduk (yang tidak turut berperang).*" Datanglah Ibnu Ummi Maktum —ia adalah seorang yang buta— ia berkata, "Wahai Rasulullah! Bagaimana denganku sedangkan aku buta?" Ia berkata, "Tidak lama kemudian turunlah (firman Allah Ta'ala), *'Kecuali yang mempunyai udzur'.*"
Shahih: ***Muttafaq alaih.*** **Lihat hadits sebelumnya.**

5. Keringanan Untuk Tidak Ikut Serta Berperang Bagi Orang yang Memiliki Kedua Orang Tua

٣١٠٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُهُ فِي الْجِهَادِ، فَقَالَ: أَحَيٌّ وَالِدَاكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ.

3103. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Ada seorang laki-laki yang datang kepada Rasulullah SAW minta izin kepada beliau untuk berjihad, maka beliau bersabda, "*Apakah kedua orang tuamu masih hidup?*" Ia menjawab, "Ya", Rasulullah bersabda, "*Kalau begitu, berjihadlah pada keduanya.*"
Shahih: Ibnu Majah (2782) dan *Muttafaq alaih.*

6. Keringanan Untuk Tidak Ikut Serta Berperang Bagi Orang yang Memiliki Ibu

٣١٠٤. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ جَاهِمَةَ السَّلَمِيِّ، أَنَّ جَاهِمَةَ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَدْتُ أَنْ أَغْزُوَ، وَقَدْ جِئْتُ أَسْتَشِيرُكَ؟ فَقَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ أُمٍّ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَالْزَمْهَا؛ فَإِنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ رِجْلَيْهَا.

3104. Dari Mu'awiyah bin Jahimah As-Sulami, bahwasanya Jahimah datang kepada Nabi SAW dan bertanya, "Wahai Rasulullah, aku ingin berperang dan aku datang untuk meminta pendapat engkau?" Rasulullah bertanya, "*Apakah engkau masih memiliki ibu?*" Ia menjawab, "Ya", maka beliau bersabda, "*Maka tetaplah bersamanya, karena sesungguhnya surga itu di bawah kedua kakinya.*"
Hasan shahih: Ibnu Majah (2781).

7. Keutamaan Orang yang Berjihad di Jalan Allah dengan Jiwa dan Hartanya

٣١٠٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ جَاهَدَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: ثُمَّ مُؤْمِنٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ، يَتَّقِي اللهَ، وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ.

3105. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwasanya ada seorang laki-laki yang mendatangi Rasulullah SAW kemudian bertanya, "Wahai Rasulullah! Siapakah manusia yang paling utama?" Beliau menjawab, "*(yaitu) orang yang berjihad dengan jiwa dan hartanya di jalan Allah.*" Ia (Abu Sa'id) kembali bertanya, "Kemudian siapa lagi wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Kemudian seorang mukmin yang berada di salah satu jalan pengunungan (lelaki yang uzlah); bertakwa kepada Allah dan meninggalkan manusia karena kejahatan mereka.*"
Shahih: Ibnu Majah (3978) dan *Muttafaq alaih.*

8. Keutamaan Orang yang Berjihad di Jalan Allah dengan Berjalan Kaki

٣١٠٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لاَ يَبْكِي أَحَدٌ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ، فَتَطْعَمَهُ النَّارُ، حَتَّى يُرَدَّ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ، وَلاَ يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي مَنْخَرَيْ مُسْلِمٍ أَبَدًا.

3107. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tidak ada orang yang menangis karena takut kepada Allah kemudian di lahap api (neraka) hingga air susu dikembalikan ke teteknya (kinayah kemustahilan terjadinya hal tersebut), dan tidak akan berkumpul antara debu yang berterbangan dalam jihad di jalan Allah dengan asap jahanam di kedua lubang hidung seorang Muslim selamanya.

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/166).

٣١٠٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللهِ -تَعَالَى-، حَتَّى يَعُودَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ، وَلاَ يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَدُخَانُ نَارِ جَهَنَّمَ.

3108. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak akan masuk neraka orang yang menangis karena takut kepada Allah —Ta'ala— hingga air susu kembali ke teteknya (kinayah kemustahilan terjadinya hal tersebut), dan tidak akan berkumpul debu (yang berterbangan karena jihad) di jalan Allah dengan asap api Jahannam.*"

Shahih: At-Tirmidzi (1699).

٣١٠٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَجْتَمِعَانِ فِي النَّارِ؛ مُسْلِمٌ قَتَلَ كَافِرًا، ثُمَّ سَدَّدَ وَقَارَبَ، وَلاَ يَجْتَمِعَانِ فِي

جَوْفِ مُؤْمِنٍ؛ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَفَيْحُ جَهَنَّمَ، وَلاَ يَجْتَمِعَانِ فِي قَلْبِ عَبْدٍ؛ الإِيمَانُ وَالْحَسَدُ.

3109. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Keduanya tidak akan berkumpul di neraka; (yaitu) seorang Muslim yang membunuh orang kafir, kemudian istiqamah dan tetap seperti itu, dan tidak akan berkumpul pada diri seorang mukmin; (yaitu) debu (yang berterbangan dalam perang) di jalan Allah dengan panasnya api neraka, dan tidak akan berkumpul di hati sorang hamba; keimanan dan kedengkian.*"

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/ 167).

٣١١٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي جَوْفِ عَبْدٍ أَبَدًا، وَلاَ يَجْتَمِعُ الشُّحُّ وَالإِيمَانُ فِي قَلْبِ عَبْدٍ أَبَدًا.

3110. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan berkumpul selamanya debu (yang berterbangan dalam perang) di jalan Allah dengan asap Jahannam dalam diri seorang hamba, dan tidak akan berkumpul selamanya kekikiran dengan keimanan dalam hati seorang hamba.*"

Shahih: *Al Misykah* (3828) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/167).

٣١١١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي وَجْهِ رَجُلٍ أَبَدًا، وَلاَ يَجْتَمِعُ الشُّحُّ وَالإِيمَانُ فِي قَلْبِ عَبْدٍ أَبَدًا.

3111. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak akan berkumpul selamanya debu (yang berterbangan dalam perang) di jalan Allah dengan asap Jahannam pada wajah seseorang, dan*

tidak akan berkumpul selamanya kekikiran dengan keimanan dalam hati seorang hamba."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣١١٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي جَوْفِ عَبْدٍ، وَلاَ يَجْتَمِعُ الشُّحُّ وَالإِيمَانُ فِي جَوْفِ عَبْدٍ.

3112. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan berkumpul debu (yang berterbangan dalam perang) di jalan Allah dengan asap Jahannam di dalam perut seorang hamba, dan tidak akan berkumpul kekikiran dengan keimanan dalam perut seorang hamba.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣١١٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-، وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي مَنْخَرَيْ مُسْلِمٍ أَبَدًا.

3113. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak akan berkumpul selamanya debu (yang berterbangan dalam perang) di jalan Allah —Azza wa Jalla—, dengan asap Jahannam di kedua lubang hidung seorang Muslim.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣١١٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي مَنْخَرَيْ مُسْلِمٍ، وَلاَ يَجْتَمِعُ شُحٌّ وَإِيمَانٌ فِي قَلْبِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ.

3114. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan berkumpul debu (yang berterbangan dalam perang) di jalan Allah dengan asap Jahannam di dua lubang hidung seorang*

muslim, dan tidak akan berkumpul kekikiran dengan keimanan dalam hati seorang laki-laki muslim."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣١١٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لاَ يَجْمَعُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- غُبَارًا فِي سَبِيلِ اللهِ، وَدُخَانَ جَهَنَّمَ فِي جَوْفِ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، وَلاَ يَجْمَعُ اللهُ فِي قَلْبِ امْرِئٍ مُسْلِمٍ الإِيمَانَ بِاللهِ وَالشُّحَّ جَمِيعًا.

3115. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Allah —*Azza wa Jalla*— tidak akan mengumpulkan debu (yang berterbangan dalam perang) di jalan Allah dengan asap Jahannam di dalam perut seorang muslim, dan Allah tidak akan mengumpulkan di dalam hati seorang muslim: keimanan kepada Allah dengan kekikiran.
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

9. Pahala Bagi Orang yang Kedua Kakinya Berdebu Karena (Berperang) di Jalan Allah

٣١١٦. عَنْ يَزِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: لَحِقَنِي عَبَايَةُ بْنُ رَافِعٍ، وَأَنَا مَاشٍ إِلَى الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: أَبْشِرْ، فَإِنَّ خُطَاكَ هَذِه فِي سَبِيلِ اللهِ، سَمِعْتُ أَبَا عَبْسٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَهُوَ حَرَامٌ عَلَى النَّارِ.

3116. Dari Yazid bin Abu Maryam, ia berkata: Abayah bin Rafi' pernah menyusulku ketika aku sedang berjalan untuk shalat jum'at, lalu ia berkata, "Bergembiralah, sesungguhnya langkahmu ini adalah di jalan Allah, aku pernah mendengar Abu Abs berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, *'Barang siapa yang kedua kakinya berdebu (karena perang) di jalan Allah, maka ia diharamkan masuk neraka.*"
Shahih: At-Tirmidzi (1698) dan *Irwa' Al Ghalil* (1183).

10. Pahala Mata yang Begadang di Jalan Allah —*Azza wa Jalla*—

٣١١٧. عَنْ رَيْحَانَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: حُرِّمَتْ عَيْنٌ عَلَى النَّارِ سَهِرَتْ فِي سَبِيلِ اللهِ.

3117. Dari Raihanah, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Diharamkan masuk neraka, mata yang begadang di jalan Allah.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/ 155).

11. Keutamaan Ghadwah (Pergi Di Waktu Pagi) di Jalan Allah —*Azza wa Jalla*—

٣١١٨. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْغَدْوَةُ وَالرَّوْحَةُ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ أَفْضَلُ مِنْ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

3118. Dari Sahl bin Sa'd, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pergi waktu petang dan pergi waktu sore di jalan Allah —Azza wa Jalla— adalah lebih utama daripada dunia dan seisinya.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1182) dan *Muttafaq alaih.*

12. Keutamaan Ar-Rauhah (Pergi Waktu Sore) di Jalan Allah —*Azza Wa Jalla*—

٣١١٩. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ رَوْحَةٌ، خَيْرٌ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ وَغَرَبَتْ.

3119. Dari Abu Ayyub Al Anshari, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pergi waktu pagi di jalan Allah, atau pergi di waktu sore adalah lebih baik daripada apa yang padanya matahari terbit dan terbenam (bumi dan seisinya).*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (5/ 4) dan Muslim.

٣١٢٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ثَلاَثَةٌ كُلُّهُمْ حَقٌّ عَلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- عَوْنُهُ؛ الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَالنَّاكِحُ الَّـذِي يُرِيدُ الْعَفَافَ، وَالْمُكَاتَبُ الَّذِي يُرِيدُ الأَدَاءَ.

3120. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Ada tiga golongan yang telah menjadi ketetapan Allah —Azza wa Jalla— untuk menolong mereka, (pertama) orang yang berjihad di jalan Allah, (kedua) orang yang menikah karena ingin menjaga kehormatan dirinya, dan (ketiga) seorang budak yang tengah mengangsur pembayaran guna memerdekakan dirinya (budak mukatab).*"
Hasan: Ibnu Majah (2518) dan *Ghayah Al Maram* (210).

13. Bab: Orang yang Berperang Adalah Utusan Allah —*Ta'ala*—

٣١٢١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَفْدُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ثَلاَثَةٌ؛ الْغَازِي، وَالْحَاجُّ، وَالْمُعْتَمِرُ.

3121. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Utusan Allah —Azza wa Jalla— ada tiga: (yaitu) orang yang berperang, orang yang naik haji dan orang yang berumrah.*"
Shahih: *Al Misykah* (2537), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/ 156) dan *Ash-Shahihah* (1820).

14. Bab: Jaminan Allah —*Azza wa Jalla*— Bagi Orang yang Berjihad di Jalan-Nya

٣١٢٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَكَفَّـلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لِمَنْ جَاهَدَ فِي سَبِيلِهِ، لاَ يُخْرِجُهُ إِلاَّ الْجِهَادُ فِي سَـبِيلِهِ،

وَتَصْدِيقُ كَلِمَتِهِ، بِأَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ يَرُدَّهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ، مَعَ مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ.

3122. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah —Azza wa Jalla— menjamin orang yang berjihad di jalan-Nya, di mana tidak ada yang mengeluarkannya (mendorongnya) kecuali —untuk tujuan— jihad di jalan-Nya dan pembenaran kalimat-Nya, bahwa Allah akan memasukkannya ke dalam surga atau mengembalikannya ke tempat di mana ia keluar darinya, beserta apa yang ia dapatkan, baik berupa pahala atau harta rampasan perang.*"
Shahih: *Shahih Abu Daud* (2253).

٣١٢٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: انْتَدَبَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لِمَنْ يَخْرُجُ فِي سَبِيلِهِ، لاَ يُخْرِجُهُ إِلاَّ الإِيمَانُ بِي وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِي، أَنَّهُ ضَامِنٌ حَتَّى أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ بِأَيِّهِمَا كَانَ؛ إِمَّا بِقَتْلٍ أَوْ وَفَاةٍ، أَوْ أَرُدَّهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ، نَالَ مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ.

3123. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Allah —Azza wa Jalla— menjamin bagi orang yang keluar (berjihad) di jalan-Nya, di mana tidak ada yang mengeluarkannya —untuk tujuan jihad— kecuali keimanan kepada-Nya dan jihad di jalan-Nya, bahwa Allah sebagai Penjamin hingga Dia memasukkannya ke dalam surga dengan salah satu dari dua sebab, baik dengan mati terbunuh, atau Dia mengembalikannya ke tempat kediamannya dimana ia keluar darinya; dengan mendapatkan pahala atau harta rampasan perang.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣١٢٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ -وَاللهُ أَعْلَمُ- بِمَنْ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ؛ كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ، وَتَوَكَّلَ اللهُ لِلْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِهِ؛ بِأَنْ يَتَوَفَّاهُ، فَيُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ يُرْجِعَهُ سَالِمًا؛ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ.

3124. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Permisalan orang yang berjihad di jalan Allah —dan Allah Maha Tahu— terhadap orang yang berjihad di jalan Allah-; seperti halnya orang yang berpuasa dan beribadah malam, dan Allah akan menjamin bagi orang yang berjihad di jalan-Nya, dengan mewafatkannya kemudian memasukkannya ke dalam surga, atau mengembalikannya dalam keadaan selamat dengan mendapatkan pahala atau harta rampasan perang.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.*

15. Bab: Pahala Bagi Pasukan Perang yang Tidak Berhasil

٣١٢٥. عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ غَازِيَةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللهِ، فَيُصِيبُونَ غَنِيمَةً، إِلاَّ تَعَجَّلُوا ثُلُثَيْ أَجْرِهِمْ مِنَ الآخِرَةِ، وَيَبْقَى لَهُمُ الثُّلُثُ، فَإِنْ لَمْ يُصِيبُوا غَنِيمَةً، تَمَّ لَهُمْ أَجْرُهُمْ.

3125. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah sekelompok pasukan yang berperang di jalan Allah kemudian mendapatkan harta rampasan perang, kecuali (karena) disegerakan bagi mereka dua pertiga pahala akhirat, dan masih tersisa sepertiga lagi, namun jika mereka tidak mendapatkan harta rampasan perang, maka telah sempurnalah pahala mereka.*"

Shahih: Ibnu Majah (2785) dan Muslim.

٣١٢٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَحْكِيهِ عَنْ رَبِّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- قَالَ: أَيُّمَا عَبْدٍ مِنْ عِبَادِي، خَرَجَ مُجَاهِدًا فِي سَبِيلِ اللهِ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي، ضَمِنْتُ لَهُ أَنْ أَرْجِعَهُ -إِنْ أَرْجَعْتُهُ- بِمَا أَصَابَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ، وَإِنْ قَبَضْتُهُ غَفَرْتُ لَهُ وَرَحِمْتُهُ.

3126. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW; dari apa yang diceritakan dari Rabb-nya —*Azza wa Jalla*—, Dia berfirman, "*Siapa saja dari para hamba-Ku yang keluar untuk berjihad di jalan Allah dengan mengharap keridhaan-Ku, maka Aku menjaminnya untuk mengembalikan ke tempat asalnya —jika (Aku berkehendak) untuk mengembalikannya— dengan apa yang ia peroleh berupa pahala atau harta rampasan perang, dan jika Aku mewafatkannya, maka Aku akan mengampuni dan merahmatinya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih*, Abu Hurairah, dan telah disebutkan sebelumnya (3123).

16. Perumpamaan Orang Yang Berjihad di Jalan Allah —Azza wa Jalla—

٣١٢٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ -وَاللهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِهِ- كَمَثَلِ الصَّائِمِ، الْقَائِمِ، الْخَاشِعِ، الرَّاكِعِ، السَّاجِدِ.

3127. dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Perumpamaan orang yang berjihad di jalan Allah —dan Allah Maha Tahu— terhadap orang yang berjihad di jalan-Nya adalah seperti halnya orang yang berpuasa, beribadah (shalat) malam, khusyu' dalam beribadah, selalu rukuk dan sujud.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/ 179).

17. Amalan yang Menyamai Jihad di Jalan Allah —Azza wa Jalla—

٣١٢٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَقَالَ: دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ يَعْدِلُ الْجِهَادَ؟ قَالَ: لاَ أَجِدُهُ! هَلْ تَسْتَطِيعُ إِذَا خَرَجَ الْمُجَاهِدُ، تَدْخُلُ مَسْجِدًا، فَتَقُومَ لاَ تَفْتُرَ، وَتَصُومَ لاَ تُفْطِرَ، قَالَ: مَنْ يَسْتَطِيعُ ذَلِكَ.

3128. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang laki-laki yang datang kepada Rasulullah SAW, lalu ia bertanya, "Tunjukkanlah kepadaku atas suatu amalan yang menyamai jihad?" Beliau SAW menjawab, "*Aku tidak mendapatkannya! Apakah engkau mampu jika seorang mujahid keluar (untuk berperang), kemudian engkau masuk masjid untuk melaksanakan shalat dan tidak berhenti, berpuasa dan tidak berbuka?!*" ia berkata, "Siapakah yang mampu melakukan hal itu?!"

Shahih: Al Bukhari (2785).

٣١٢٩. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، أَنَّهُ سَأَلَ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ خَيْرٌ؟ قَالَ: إِيمَانٌ بِاللهِ، وَجِهَادٌ فِي سَبِيلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-.

3129. Dari Abu Dzar, bahwa ia bertanya kepada Nabi SAW, "Amalan apakah yang paling baik?" Beliau SAW bersabda, "*Beriman kepada Allah dan jihad di jalan Allah —Azza wa Jalla—.*"

***Shahih:** Muttafaq alaih.*

٣١٣٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيمَانٌ بِاللهِ، قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ. قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: حَجٌّ مَبْرُورٌ.

3130. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, "Amalan apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Iman kepada Allah.*" Dia bertanya lagi, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, "*Berjihad di jalan Allah.*" Ia bertanya kembali, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "*Haji mabrur.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.*

18. Derajat Orang yang Berjihad di Jalan Allah —Azza wa Jalla—

٣١٣١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا أَبَا سَعِيدٍ، مَنْ رَضِيَ بِاللهِ رَبًّا وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ. قَالَ: فَعَجِبَ لَهَا أَبُو سَعِيدٍ، قَالَ: أَعِدْهَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللهِ، فَفَعَلَ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَأُخْرَى يُرْفَعُ بِهَا الْعَبْدُ مِائَةَ دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ؛ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ. قَالَ: وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ.

3131. Dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Abu Sa'id! Barangsiapa yang rela Allah sebagai Rabb dan Islam sebagai agama serta Muhammad sebagai Nabi, ia pasti masuk surga.*" Perawi berkata, "Maka Abu Sa'id merasa heran karenanya, kemudian berkata, 'Ulangi untukku, wahai Rasulullah!' Maka beliau mengulangi sabdanya, kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Dan, hal lain adalah seorang hamba akan diangkat dengannya seratur derajat di surga, di antara setiap derajat seperti antara langit dan bumi*'. Abu Sa'id bertanya, 'Apakah hal itu, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Jihad di jalan Allah, Jihad di jalan Allah*'."

Shahih: Muslim (6/ 37).

٣١٣٢. عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَقَامَ الصَّلاَةَ، وَآتَى الزَّكَاةَ، وَمَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا؛ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- أَنْ يَغْفِرَ لَهُ هَاجِرًا وَمَاتَ فِي مَوْلِدِهِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلاَ نُخْبِرُ بِهَا النَّاسَ فَيَسْتَبْشِرُوا بِهَا، فَقَالَ: إِنَّ لِلْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ، بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، أَعَدَّهَا اللهُ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِهِ، وَلَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ، وَلاَ أَجِدُ مَا أَحْمِلُهُمْ عَلَيْهِ، وَلاَ تَطِيبُ أَنْفُسُهُمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوا بَعْدِي، مَا قَعَدْتُ خَلْفَ سَرِيَّةٍ، وَلَوَدِدْتُ أَنِّي أُقْتَلُ، ثُمَّ أُحْيَا، ثُمَّ أُقْتَلُ.

3132. Dari Abu Ad-Darda, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan meninggal dunia dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, maka menjadi ketetapan Allah —Azza wa Jalla— untuk mengampuninya; baik ia berhijrah atau mati di tempat kelahirannya.*" Kemudian kami bertanya, "Wahai Rasulullah! Tidakkah kami mengabarkannya kepada manusia, sehingga mereka akan bergembira dengannya?" Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya surga memiliki seratus derajat, —jarak— antara dua derajat seperti antara langit dan bumi, Allah menyiapkannya bagi orang-orang yang berjihad di jalan-Nya. Seandainya aku tidak memberatkan kaum muslimin –dan aku tidak mendapati kendaraan untuk mengangkat mereka, dan jiwa mereka tidak kuat untuk mengadakan perjalanan denganku—, niscaya aku tidak akan duduk (tidak ikut perang) di belakang pasukan perang; dan sungguh aku berharap bisa (syahid) dibunuh, lalu aku dihidupkan, kemudian aku dibunuh kembali.*"

***Sanad*-nya *hasan*.**

19. Balasan Bagi Orang yang Masuk Islam, Berhijrah dan Berjihad

٣١٣٣. عَنْ فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ يَقُولُ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنَا زَعِيمٌ -وَالزَّعِيمُ: الْحَمِيلُ لِمَنْ آمَنَ بِي، وَأَسْلَمَ وَهَاجَرَ- بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ وَبِبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ، وَأَنَا زَعِيمٌ لِمَنْ آمَنَ بِي، وَأَسْلَمَ، وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللهِ، بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ، وَبِبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ، وَبِبَيْتٍ فِي أَعْلَى غُرَفِ الْجَنَّةِ، مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَلَمْ يَدَعْ لِلْخَيْرِ مَطْلَبًا، وَلاَ مِنَ الشَّرِّ مَهْرَبًا، يَمُوتُ حَيْثُ شَاءَ أَنْ يَمُوتَ.

3133. Dari Fadhalah bin Ubaid, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Aku menjamin —bagi orang yang beriman kepadaku, berserah diri dan berhijrah dengan— sebuah rumah di pinggiran surga dan sebuah rumah di tengah-tengah surga. Dan, aku menjamin bagi orang yang beriman kepadaku dan berserah diri kemudian berjihad di jalan Allah dengan sebuah rumah di pinggiran surga, sebuah rumah di tengah-tengah surga dan sebuah rumah di kamar tertinggi di surga. Barang siapa yang melakukan hal itu; selalu mencari kebaikan dan menjauhi keburukan, maka ia akan mati di manapun ia ingin mati.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/173).

٣١٣٤. عَنْ سَبْرَةَ بْنِ أَبِي فَاكِه، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الشَّيْطَانَ قَعَدَ لاِبْنِ آدَمَ بِأَطْرُقِه، فَقَعَدَ لَهُ بِطَرِيقِ الإِسْلاَمِ، فَقَالَ: تُسْلِمُ، وَتَذَرُ دِينَكَ، وَدِينَ آبَائِكَ، وَآبَاءِ أَبِيكَ، فَعَصَاهُ، فَأَسْلَمَ، ثُمَّ قَعَدَ لَهُ بِطَرِيقِ الْهِجْرَةِ، فَقَالَ: تُهَاجِرُ، وَتَدَعُ أَرْضَكَ وَسَمَاءَكَ، وَإِنَّمَا مَثَلُ الْمُهَاجِرِ كَمَثَلِ الْفَرَسِ فِي الطِّوَلِ، فَعَصَاهُ، فَهَاجَرَ! ثُمَّ قَعَدَ لَهُ بِطَرِيقِ

الْجِهَاد، فَقَالَ: تُجَاهِدُ، فَهُوَ جَهْدُ النَّفْسِ وَالْمَالِ، فَتُقَاتِلُ فَتُقْتَلُ، فَتُنْكَحُ الْمَرْأَةُ، وَيُقْسَمُ الْمَالُ، فَعَصَاهُ! فَجَاهَدَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ قُتِلَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَإِنْ غَرِقَ، كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ وَقَصَتْهُ دَابَّتُهُ، كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ.

3134. Dari Sabrah bin Abu Fakih, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya syetan duduk di beberapa jalan untuk menggoda anak cucu Adam. Ia duduk di jalan Islam, lalu berkata, 'Engkau masuk Islam, dan engkau tinggalkan agamamu serta agama nenek moyangmu? ' Lalu ia membantahnya dan tetap dalam Islam. Kemudian syetan duduk di jalan hijrah, ia berkata, 'Akankah engkau berhijrah dan meninggalkan tanah airmu? Sesungguhnya permisalan orang yang berhijrah tidak lain seperti halnya kuda yang selalu berada dalam kendali tali yang panjang'. Lantas ia membantahnya dan tetap berhijrah. Syetan pun duduk di jalan jihad dan berkata, 'Engkau akan berjihad, padahal perjuangan ini menghilangkan harta dan jiwa? Engkau berperang kemudian engkau mati atau terbunuh, lalu nanti istrimu dinikahi orang dan hartamu dibagi-bagikan'. Tetapi ia membantahnya dan tetap berjihad.*" Kemudian Rasulullah bersabda, "*Barangsiapa yang melakukan demikian, maka merupakan ketetapan atas Allah untuk memasukkannya ke dalam surga. Barangsiapa yang terbunuh, maka menjadi ketetapan Allah untuk memasukkannya ke dalam surga. Jika ia tenggelam, maka menjadi ketetapan Allah untuk memasukkannya ke dalam surga; atau kuda tunggangannya mencelakakannya, maka adalah menjadi ketetapan Allah untuk memasukkannya ke dalam surga.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

20. Keutamaan Orang yang Menginfakkan Harta yang Memiliki Pasangan di Jalan Allah

٣١٣٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، كَانَ يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللهِ، نُودِيَ فِي الْجَنَّةِ: يَا عَبْدَ اللهِ! هَـذَا خَيْرٌ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ، دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِـنْ أَهْلِ الْجِهَادِ، دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ، دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ، دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ.

فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا نَبِيَّ اللهِ مَا عَلَى الَّذِي يُدْعَى مِنْ تِلْكَ الأَبْوَابِ كُلِّهَا مِنْ ضَرُورَةٍ؟! هَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الأَبْوَابِ كُلِّهَا، قَالَ: نَعَمْ، وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ.

3135. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang menginfakkan harta yang memiliki pasangan di jalan Allah, ia akan dipanggil di surga, 'Wahai hamba Allah! Ini adalah baik' Barangsiapa termasuk ahli shalat, maka ia akan dipanggil dari pintu shalat, barang siapa termasuk ahli jihad, maka ia akan dipanggil dari pintu jihad. Barangsiapa termasuk ahli sedekah, maka ia akan dipanggil dari pintu sedekah. Barangsiapa termasuk ahli puasa, maka ia akan dipanggil dari pintu Rayyan.*"

Abu Bakar berkata, "Wahai Nabi Allah! Apakah ada keterpaksaan seseorang dipanggil dari pintu-pintu itu?" Apakah ada seseorang yang dipanggil dari semua pintu itu? Beliau menjawab, "*Ya, dan aku berharap engkau termasuk dari mereka.*"

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (2438).

21. Barangsiapa yang Berperang Untuk Meninggikan Kalimat Allah

٣١٣٦. عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: الرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُذْكَرَ! وَيُقَاتِلُ لِيَغْنَمَ! وَيُقَاتِلُ لِيُرَى مَكَانُهُ! فَمَنْ فِي سَبِيلِ اللهِ؟ قَالَ: مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللهِ هِيَ الْعُلْيَا، فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-.

3136. Dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata: Ada seorang Arab badui datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Ada seseorang yang berperang untuk dipuji, seseorang berperang untuk mendapatkan harta rampasan perang, dan seseorang yang berperang agar kedudukannya dilihat. Siapakah (di antara mereka yang berperang) di jalan Allah?" Beliau SAW menjawab, "*Barangsiapa yang berperang untuk meninggikan kalimat Allah, maka ia berada di jalan Allah.*"

Shahih: Ibnu Majah (2783) dan *Muttafaq alaih.*

22. Barangsiapa yang Berperang Agar Dikatakan "Dia Seorang Pemberani"

٣١٣٧. عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: تَفَرَّقَ النَّاسُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ: أَيُّهَا الشَّيْخُ! حَدِّثْنِي حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَوَّلُ النَّاسِ يُقْضَى لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلاثَةٌ: رَجُلٌ اسْتُشْهِدَ، فَأُتِيَ بِهِ، فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ، فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتُشْهِدْتُ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِيُقَالَ: فُلانٌ جَرِيءٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ، فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ.

وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ، وَقَرَأَ الْقُرْآنَ، فَأُتِيَ بِهِ، فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ، فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا، قَالَكَ تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ، وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ: عَالِمٌ، وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ: قَارِئٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ، فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ.

وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللهُ عَلَيْهِ، وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ كُلِّهِ، فَأُتِيَ بِهِ، فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ، فَعَرَفَهَا، فَقَالَ: مَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا؛ إِلاَّ أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنْ لِيُقَالَ: إِنَّهُ جَوَادٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ، فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ، فَأُلْقِيَ فِي النَّارِ.

3137. Dari Sulaiman bin Yasar, ia berkata: Pada suatu saat manusia membubarkan diri dari (majelis) Abu Hurairah, kemudian ada seseorang dari penduduk Syam bertanya, "Wahi guru, ceritakan kepadaku sebuah hadits yang pernah engkau dengar dari Rasulullah SAW!" Abu Hurairah berkata, "Baik, aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Manusia yang pertama kali diadili pada hari Kiamat ada tiga: orang yang mati dalam peperangan, kemudian dihadapkan kepada-Nya, lalu Allah memberitahukan nikmat-nikmat-Nya, maka orang itu pun mengetahuinya', Allah berfirman, 'Apa yang kamu lakukan pada nikmat-nikmat tersebut?' Ia menjawab, 'Aku telah berperang di jalan-Mu hingga aku terbunuh'. Allah berfirman, 'Engkau berdusta, akan tetapi engkau berperang agar dikatakan; Fulan si pemberani', dan hal itu telah dikatakan. Kemudian diputuskan (hukumannya), maka orang itu diseret di atas wajahnya (dalam keadaan telungkup) hingga dilempar ke dalam neraka. Dan, seseorang yang belajar ilmu dan mengajarkannya serta membaca Al Qur`an, kemudian ia dihadapkan kepada Allah, lalu Dia memberitahukan nikmat-nikmatnya, maka orang itu pun mengetahuinya. Allah berfirman, 'Apa yang kamu perbuat dengan nikmat-nikmat tersebut?' Orang itu menjawab, 'Aku telah belajar ilmu*

dan mengajarkannya serta membaca Al Qur`an untuk-Mu'. Allah berfirman, 'Engkau berdusta, akan tetapi engkau belajar ilmu agar dikatakan —sebagai— orang alim, dan engkau membaca Al Qur`an agar dikatakan —sebagai— seorang qari', dan hal demikian telah dikatakan. Kemudian diputuskan (hukumnya), maka orang itu diseret di atas wajahnya hingga dilempar ke dalam neraka. Dan, orang yang telah dilonggarkan oleh Allah serta diberikan segala macam harta, kemudian ia dihadapkan kepada Allah, lalu Allah memberitahukan nikmat-nikmat-Nya, maka orang itupun mengetahuinya. Allah berfirman, 'Apa yang kamu perbuat dengan nikmat-nikmat tersebut?' Orang itu menjawab, 'Aku tidak meninggalkan satu jalan pun yang Engkau suka diinfakkan padanya, melainkan aku pasti menginfakkan di jalan tersebut untuk-Mu'. Allah berfirman, "Engkau berdusta, akan tetapi (engkau melakukan itu) agar dikatakan; 'Sesungguhnya ia dermawan', dan hal itu telah dikatakan. Kemudian diputuskan (hukumnya), maka orang itu diseret di atas wajahnya hingga dilempar ke dalam neraka."

***Shahih**:* Muslim (6/47).

23. Barangsiapa yang Berperang di Jalan Allah dan Tidak Berniat dalam Peperangan Tersebut Kecuali Hanya Ingin Mendapatkan Ghanimah

٣١٣٨. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ غَزَا فِي سَبِيلِ اللهِ، وَلَمْ يَنْوِ إِلاَّ عِقَالاً، فَلَهُ مَا نَوَى.

3138. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang berperang di jalan Allah dan tidak berniat kecuali untuk mendapatkan ghanimah, maka baginya apa yang ia niatkan.*"

Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

٣١٣٩. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ غَزَا وَهُوَ لاَ يُرِيدُ إِلاَّ عِقَالاً؛ فَلَهُ مَا نَوَى.

3139. Dari Ubadah bin Ash-Shamit bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang berperang dan ia tidak menginginkan kecuali untuk mendapatkan ghanimah, maka ia baginya apa yang ia niatkan.*"
Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

24. Barangsiapa yang Berperang Mengharapkan Balasan dan Pujian

٣١٤٠. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَرَأَيْتَ رَجُلاً غَزَا يَلْتَمِسُ الأَجْرَ وَالذِّكْرَ، مَالَهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ شَيْءَ لَهُ، فَأَعَادَهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، يَقُولُ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ شَيْءَ لَهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ لاَ يَقْبَلُ مِنَ الْعَمَلِ إِلاَّ مَا كَانَ لَهُ خَالِصًا، وَابْتُغِيَ بِهِ وَجْهُهُ.

3140. Dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW seraya berkata, "Bagaimana pendapat baginda tentang seseorang yang berperang mengharapkan balasan dan pujian, apa yang ia dapatkan?" Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Ia tidak akan mendapatkan apapun?*" Kemudian orang itu mengulang pertanyaannya —sampai— tiga kali, dan Rasulullah SAW menjawabnya dengan bersabda, "*Ia tidak akan mendapatkan apapun.*" Lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah tidak akan menerima amalan kecuali yang ikhlas hanya mengharap wajah-Nya.*"
Hasan shahih: *Ahkam Al Janaiz* (63), *Ash-Shahihah* (52) dan *Shahih Ar-Raghib* (1/6/6).

25. Pahala Bagi Orang yang Berperang di Jalan Allah dengan Unta

٣١٤١. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَـــلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ، فُوَاقَ نَاقَـــةٍ؛ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ سَأَلَ اللهَ الْقَتْلَ، مِنْ عِنْدِ نَفْسِهِ صَادِقًا، ثُمَّ مَاتَ أَوْ قُتِلَ، فَلَهُ أَجْرُ شَهِيدٍ، وَمَنْ جُرِحَ جُرْحًا فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ نُكِبَ نَكْبَـــةً؛ فَإِنَّهَا تَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؛ كَأَغْزَرِ مَا كَانَتْ؛ لَوْنُهَا كَـــالزَّعْفَرَانِ؛ وَرِيحُهَـــا كَالْمِسْكِ، وَمَنْ جُرِحَ جُرْحًا فِي سَبِيلِ اللهِ؛ فَعَلَيْهِ طَابَعُ الشُّهَدَاءِ.

3141. Dari Mu'adz bin Jabal bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang berperang di jalan Allah —Azza wa Jalla, dan ia adalah seorang muslim— dengan mengendarai unta, maka wajib baginya surga; dan barangsiapa yang memohon mati syahid kepada Allah, jujur dari lubuk hatinya, kemudian ia mati atau terbunuh, maka baginya pahala mati syahid. Barangsiapa terluka di jalan Allah atau mendapatkan suatu musibah, maka luka itu di hari Kiamat akan berubah, warnanya seperti za'faran dan baunya seperti harum misk; dan barangsiapa terluka di jalan Allah, maka ia dicap termasuk para syuhada.*"

Shahih: Ibnu Majah (2792).

26. Pahala Bagi Orang yang Memanah di Jalan Allah —Azza wa Jalla—

٣١٤٢. عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ السِّمْطِ، أَنَّهُ قَالَ لِعَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ: يَا عَمْـــرُو! حَدِّثْنَا حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: سَـــمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي سَـــبِيلِ اللهِ —

تَعَالَى-؛ كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ — تَعَالَى- بَلَغَ الْعَدُوَّ أَوْ لَمْ يَبْلُغْ؛ كَانَ لَهُ كَعِتْقِ رَقَبَةٍ، وَمَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً، كَانَتْ لَهُ فِدَاءَهُ مِنَ النَّارِ؛ عُضْوًا بِعُضْوٍ.

3142. Dari Syurahbil bin As-Samt, ia berkata kepada Amr bin Abasah, "Wahai Amr ceritakan kepada kami sebuah hadits dari Rasulullah SAW!" Lalu Amr berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa yang beruban di jalan Allah Ta'ala, maka uban itu menjadi cahaya baginya di hari Kiamat; dan barangsiapa yang memanah di jalan Allah —Ta'ala—, baik (anak panahnya) sampai mengenai musuh ataupun tidak, maka baginya (seperti) pahala memerdekakan seorang budak; dan barangsiapa yang memerdekakan seorang budak muslim, maka itu adalah tebusannya dari api neraka, anggota badan dengan anggota badan'.*"

Shahih: At-Tirmidzi (1700).

٣١٤٣. عَنْ أَبِي نَجِيحٍ السَّلَمِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ بَلَغَ بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ؛ فَهُوَ لَهُ دَرَجَةٌ فِي الْجَنَّةِ. فَبَلَغْتُ يَوْمَئِذٍ سِتَّةَ عَشَرَ سَهْمًا، قَالَ: وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُوَ عِدْلُ مُحَرَّرٍ.

3143. Dari Abu Najih As-Salami, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mengenai musuh dengan anak panah di jalan Allah, maka ia mendapatkan satu derajat di surga.*" Pada saat itu aku dapat mengenai musuh dengan enam belas anak panah, ia lalu berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa yang melempar dengan panah di jalan Allah, maka baginya (seperti) pahala memerdekakan seorang budak'.*"

Shahih: *Takhrij Fiqh As-Sirah* (210), cet. Daarul-Qalam Ats-Tsaniyah; dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/171).

٣١٤٤. عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ السِّمْطِ، قَالَ لِكَعْبِ بْنِ مُرَّةَ: يَا كَعْبُ! حَدِّثْنَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاحْذَرْ! قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي الْإِسْلَامِ فِي سَبِيلِ اللهِ؛ كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ لَهُ: حَدِّثْنَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاحْذَرْ! قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: ارْمُوا، مَنْ بَلَغَ الْعَدُوَّ بِسَهْمٍ رَفَعَهُ اللهُ بِهِ دَرَجَةً، قَالَ ابْنُ النَّحَّامِ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا الدَّرَجَةُ؟ قَالَ: أَمَا إِنَّهَا لَيْسَتْ بِعَتَبَةِ أُمِّكَ؛ وَلَكِنْ مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ مِائَةُ عَامٍ.

3144. Dari Syurahbil bin As-Simt, ia berkata kepada Ka'b bin Murrah, "Wahai Ka'b, ceritakan (sebuah hadits) kepada kami dari Rasulullah SAW dan berhati-hatilah!" Ka'b lalu berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa yang rambutnya beruban di jalan Allah, maka uban itu akan menjadi cahaya baginya pada hari Kiamat'.*" Syurahbil berkata kepadanya, "Ceritakan kepada kami dari Nabi SAW dan berhati-hatilah! Ka'b berkata, "Aku pernah mendengar beliau bersabda, *"Lemparlah, barangsiapa yang dapat mengenai musuh dengan satu anak panah, maka Allah akan mengangkatnya satu tingkatan'.*" Ibnu An-Nahham bertanya, "Wahai Rasulullah! Apakah satu tingkatan itu?" Beliau menjawab, *"Sesungguhnya ia bukanlah tangga ibumu, akan tetapi jarak antara dua derajat adalah (sejauh perjalanan) seratus tahun.*"
Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib.*

٣١٤٥. عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ السِّمْطِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ، قَالَ: قُلْتُ يَا عَمْرُو بْنَ عَبَسَةَ! حَدِّثْنَا حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ لَيْسَ فِيهِ نِسْيَانٌ وَلَا تَنَقُّصٌ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَبَلَغَ الْعَدُوَّ، أَخْطَأَ أَوْ أَصَابَ؛ كَانَ لَهُ

كَعِدْلِ رَقَبَةٍ، وَمَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُسْلِمَةً؛ كَانَ فِدَاءُ كُلِّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنْهُ مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ، وَمَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي سَبِيلِ اللهِ؛ كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

3145. Dari Syurahbil bin As-Simth, dari Amr bin Abasah, ia berkata: Aku berkata, "Wahai Amr bin Abasah, ceritakan kepada kami sebuah hadits yang pernah engkau dengar dari Rasulullah SAW, yang di dalamnya tidak ada yang terlupakan ataupun kekurangan!" Maka Amr bin Abasah berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa yang melempar dengan anak panah pada jalan Allah kemudian mengenai musuh, baik meleset ataupun tepat, maka baginya seperti (pahala) memerdekakan budak; dan barangsiapa yang memerdekakan seorang budak muslim, maka setiap anggota badannya adalah tebusan bagi satu anggota badannya dari neraka Jahanam; dan barangsiapa yang beruban di jalan Allah, maka ubannya akan menjadi cahaya baginya di hari Kiamat'.* "

Shahih: Telah disebutkan sebelumnya (3142).

27. Bab: Barangsiapa yang Terluka di Jalan Allah —Azza wa Jalla—

٣١٤٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يُكْلَمُ أَحَدٌ فِي سَبِيلِ اللهِ -وَاللهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُكْلَمُ فِي سَبِيلِهِ-؛ إِلاَّ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَجُرْحُهُ يَثْعَبُ دَمًا؛ اللَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ، وَالرِّيحُ رِيحُ الْمِسْكِ.

3147. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah seseorang yang terluka di jalan Allah —dan Allah Maha Tahu terhadap orang yang terluka di jalan-Nya— melainkan ia akan datang pada hari Kiamat dan lukanya mengalirkan darah; warnanya —seperti— warna darah, namun baunya adalah bau harum misk.*"

Shahih: Ibnu Majah (2795) dan *Muttafaq alaih.*

٣١٤٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَمِّلُوهُمْ بِدِمَائِهِمْ، فَإِنَّهُ لَيْسَ كَلْمٌ يُكْلَمُ فِي اللهِ، إِلاَّ أَتَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ جُرْحُهُ يَدْمَى؛ لَوْنُهُ لَوْنُ دَمٍ، وَرِيحُهُ رِيحُ الْمِسْكِ.

3148. Dari Abdullah bin Tsa'labah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bungkuslah mereka dengan darah mereka, sesungguhnya tidak ada orang yang terluka di jalan Allah melainkan ia akan datang pada hari Kiamat, lukanya mengalirkan darah, warnanya —seperti— warna darah, namun baunya —seperti— bau harum misk.*"
Shahih: *Ahkam Al Jana`iz* (60) dan *Irwa' Al Ghalil* (707).

28. Apa yang Dikatakan Untuk Orang yang Ditikam Musuh

٣١٤٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ، وَوَلَّى النَّاسُ؛ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَاحِيَةٍ فِي اثْنَيْ عَشَرَ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ، وَفِيهِمْ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، فَأَدْرَكَهُمُ الْمُشْرِكُونَ، فَالْتَفَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: مَنْ لِلْقَوْمِ؟ فَقَالَ طَلْحَةُ: أَنَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمَا أَنْتَ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: أَنْتَ، فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ، ثُمَّ الْتَفَتَ فَإِذَا الْمُشْرِكُونَ، فَقَالَ: مَنْ لِلْقَوْمِ، فَقَالَ طَلْحَةُ: أَنَا، قَالَ: كَمَا أَنْتَ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: أَنَا، فَقَالَ: أَنْتَ، فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ، ثُمَّ لَمْ يَزَلْ يَقُولُ ذَلِكَ، وَيَخْرُجُ إِلَيْهِمْ رَجُلٌ مِنْ الأَنْصَارِ، فَيُقَاتِلُ قِتَالَ مَنْ قَبْلَهُ، حَتَّى يُقْتَلَ، حَتَّى بَقِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَطَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لِلْقَوْمِ؟ فَقَالَ طَلْحَةُ: أَنَا، فَقَاتَلَ طَلْحَةُ قِتَالَ الأَحَدَ عَشَرَ، حَتَّى

ضُرِبَتْ يَدُهُ، فَقُطِعَتْ أَصَابِعُهُ، فَقَالَ: حَسِّ، فَقَالَ رَسُــولُ اللهِ صَــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ قُلْتَ بِسْمِ اللهِ، لَرَفَعَتْكَ الْمَلاَئِكَةُ، وَالنَّاسُ يَنْظُرُونَ، ثُمَّ رَدَّ اللهُ الْمُشْرِكِينَ.

3149. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Tatkala hari perang Uhud dan orang-orang mundur, ketika itu Rasulullah SAW berada di tepi bersama dua belas orang sahabat dari Anshar, di antara mereka ada Thalhah bin Ubaidillah. Kemudian kaum musyrikin menyerang mereka, maka Rasulullah SAW menoleh seraya bersabda, "*Siapa yang akan menyerang mereka?*" Thalhah berkata, "Saya!" Rasulullah SAW bersabda, "*Engkau tetap di situ?*" Lalu ada seseorang dari Anshar berkata, "Saya, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, "*Ya, kamu.*" Maka, ia pun berperang hingga terbunuh. Kemudian beliau menoleh, tiba-tiba ada kaum musyrikin. Beliau bersabda, "*Siapa yang akan menyerang mereka?*" Thalhah berkata, "Saya!" Rasulullah SAW bersabda, "*Engkau tetap di situ.*" Lalu ada seseorang dari Anshar berkata, "Saya, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, "*Ya, kamu.*" Maka, ia pun berperang hingga terbunuh. Beliau selalu begitu dan selalu ada seseorang dari Anshar yang memerangi musuh hingga terbunuh seperti orang sebelumnya, sampai tinggal Rasulullah SAW dan Thalhah bin Ubaidillah. Rasulullah bersabda, "*Siapa yang akan menghadapi mereka?*" Thalhah menjawab, "Saya." Maka Thalhah pun berperang seperti halnya sebelas orang yang telah mendahuluinya hingga jari-jarinya terputus, dan ia berkata, "*Hass!*" Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sekiranya engkau mengucapkan 'Bismillah', niscaya para malaikat akan mengangkatmu dan para manusia akan melihat.*" Kemudian Allah mengembalikan kaum musyrikin.

Hasan: dari perkataannya, "Sehingga jari-jarinya terputus...", sedangkan sebelumnya ada kemungkinan untuk dinilai *hasan*, dan ia sesuai dengan syarat Muslim dan *Ash-Shahihah* (2796).

29. Bab: Orang yang Berperang di Jalan Allah, Kemudian Pedangnya Berbalik kepadanya Hingga Membunuhnya

٣١٥٠. عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ، وَعَبْدُ اللهِ ابْنَا كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ سَلَمَةَ بْنَ الأَكْوَعِ، قَالَ -لَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ-: قَاتَلَ أَخِي قِتَالاً شَدِيدًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَارْتَدَّ عَلَيْهِ سَيْفُهُ، فَقَتَلَهُ؟ فَقَالَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ، وَشَكُّوا فِيهِ: رَجُلٌ مَاتَ بِسِلاَحِهِ قَالَ سَلَمَةُ: فَقَفَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ خَيْبَرَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أَرْتَجِزَ بِكَ، فَأَذِنَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: اعْلَمْ مَا تَقُولُ! فَقُلْتُ:

وَاللهِ لَوْلاَ اللهُ مَا اهْتَدَيْنَا وَلاَ تَصَدَّقْنَا وَلاَ صَلَّيْنَا

فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقْتَ.

فَأَنْزِلَنْ سَكِينَةً عَلَيْنَا وَثَبِّتْ الأَقْدَامَ إِنْ لاَقَيْنَا

وَالْمُشْرِكُونَ قَدْ بَغَوْا عَلَيْنَا

فَلَمَّا قَضَيْتُ رَجَزِي؛ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ هَذَا؟ قُلْتُ: أَخِي، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَرْحَمُهُ اللَّهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَاللهِ إِنَّ نَاسًا لَيَهَابُونَ الصَّلاَةَ عَلَيْهِ، يَقُولُونَ رَجُلٌ مَاتَ بِسِلاَحِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَاتَ جَاهِدًا مُجَاهِدًا.

قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: ثُمَّ سَأَلْتُ ابْنًا لِسَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ؟ فَحَدَّثَنِي عَنْ أَبِيهِ مِثْلَ ذَلِكَ؛ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ —حِينَ قُلْتُ: إِنَّ نَاسًا لَيَهَابُونَ الصَّلاَةَ عَلَيْهِ! فَقَالَ

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَذَبُوا؛ مَاتَ جَاهِدًا مُجَاهِدًا، فَلَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ. وَأَشَارَ بِأُصْبُعَيْهِ.

3150. Dari Ibnu Syihab, ia berkata, "Abdurrahman dan Abdullah —kedua putra Ka'ab bin Malik— mengabarkan kepadaku bahwasanya Salamah bin Al Akwa' berkata –tatkala perang Khaibar-, "Saudaraku berperang dengan penuh semangat bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba pedangnya berbalik kepadanya hingga membunuhnya, maka para sahabat Rasulullah SAW berkomentar tentang kejadian itu dan merasa ragu pada kejadian itu —hingga mereka berkomentar—, "Seseorang mati dengan senjatanya sendiri!" Salamah berkata, "Kemudian Rasulullah SAW kembali dari Khaibar, lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah engkau mengizinkanku untuk melantunkan syair bersama engkau?" Maka, Rasulullah SAW mengizinkannya. Kemudian Umar bin Khaththab berkata, "Ketahuilah (sadarlah) terhadap apa yang akan engkau ucapkan!" Lalu aku bersyair,

Demi Allah, sekiranya bukan karena Allah, niscaya kami tidak akan mendapatkan petunjuk.

Kami tidak bersedekah dan tidak melaksanakan shalat

Rasulullah SAW bersabda, "*Engkau benar.*"

Maka turunkanlah ketenangan kepada kami

Dan kokohkanlah pendirian kami ketika bertemu

Kaum musyrikin yang telah berbuat aniaya kepada kami

Tatkala aku telah selesai bersya'ir, Rasulullah SAW bersabda, "*Siapakah yang mengatakan hal ini?*" Aku menjawab, "Saudaraku." Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Semoga Allah merahmatinya.*" Lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, demi Allah, sesungguhnya orang-orang enggan untuk menshalatinya!" Mereka berkata, "(Bagaimana) —bisa— ia mati dengan senjatanya sendiri!" Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Ia mati dalam keadaan bersungguh-sungguh dan berjihad.*"

Ibnu Syihab berkata, "Kemudian aku bertanya kepada salah seorang anak laki-laki Salamah bin Al Akwa', maka ia menceritakan kepadaku

apa yang datang dari ayahnya seperti itu; hanya saja ia mengatakan – tatkala aku berkata, 'Sesungguhnya orang-orang enggan untuk menshalatinya!' maka Rasulullah SAW bersabda, "*Mereka telah berbohong, (akan tetapi) ia mati dalam keadaan bersungguh-sungguh berjihad, maka ia akan mendapatkan pahala dua kali'*. Beliau mengisyaratkan dengan kedua jari."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2289) dan Muslim.

30. Bab: Mengharap Mati di Jalan Allah *Ta'ala*

٣١٥١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَـــوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي؛ لَمْ أَتَخَلَّفْ عَنْ سَرِيَّةٍ، وَلَكِنْ لاَ يَجِدُونَ حَمُولَةً، وَلاَ أَجِدُ مَا أَحْمِلُهُمْ عَلَيْهِ، وَيَشُقُّ عَلَيْهِمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِّي، وَلَوَدِدْتُ أَنِّي قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ، ثُمَّ أُحْيِيتُ، ثُمَّ قُتِلْتُ، ثُمَّ أُحْيِيتُ، ثُمَّ قُتِلْتُ. ثَلاَثًا.

3151. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku tidak akan meninggalkan pasukan perang; akan tetapi mereka tidak mendapatkan kendaraan, dan aku pun tidak mendapatkan kendaraan untuk membawa mereka, dan berat bagi mereka untuk tidak ikut serta denganku. Sungguh aku benar-benar ingin terbunuh di jalan Allah, kemudian aku dihidupkan, kemudian aku dibunuh, kemudian aku dihidupkan, kemudiaan aku dibunuh.*" Beliau mengucapkannya —sebanyak— tiga kali.

Shahih: Muslim (6/33-34).

٣١٥٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْلاَ أَنَّ رِجَالاً مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لاَ تَطِيبُ أَنْفُسُهُمْ بِأَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِّي، وَلاَ أَجِدُ مَا أَحْمِلُهُمْ عَلَيْهِ، مَا تَخَلَّفْتُ عَنْ سَرِيَّةٍ تَغْزُو

فِي سَبِيلِ اللهِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لَوَدِدْتُ أَنِّي أُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللهِ، ثُمَّ أُحْيَا، ثُمَّ أُقْتَلُ، ثُمَّ أُحْيَا، ثُمَّ أُقْتَلُ.

3152. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Dan, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya bukan karena ada sekelompok orang dari kaum mukminin yang merasa berat untuk tidak ikut serta denganku, sedangkan aku tidak mendapati kendaraan untuk membawa mereka; niscaya aku tidak akan meninggalkan pasukan perang yang berperang di jalan Allah; dan demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh aku benar-benar ingin terbunuh di jalan Allah, kemudian aku dihidupkan, kemudian aku dibunuh, kemudian aku dihidupkan, kemudian aku dibunuh.*"

***Sanad*-nya *shahih*.**

٣١٥٣. عَنْ ابْنِ أَبِي عَمِيرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنَ النَّاسِ مِنْ نَفْسٍ مُسْلِمَةٍ يَقْبِضُهَا رَبُّهَا؛ تُحِبُّ أَنْ تَرْجِعَ إِلَيْكُمْ؛ وَأَنَّ لَهَا الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا غَيْرُ الشَّهِيدِ.

قَالَ ابْنُ أَبِي عَمِيرَةَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَلَأَنْ أُقْتَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يَكُونَ لِي أَهْلُ الْوَبَرِ وَالْمَدَرِ.

3153. Dari Ibnu Abi Umairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada satu pun jiwa dari manusia muslimah yang diwafatkan oleh Rabb-nya, suka untuk dikembalikan kepada kalian, dan diberi untuknya dunia dan isinya, —maka ia tidak akan menerimanya— kecuali diberi mati syahid.*"

Ibnu Abu Amirah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh terbunuh di jalan Allah lebih aku cintai daripada menguasai semua orang badui dan orang kota.*"

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/190).

31. Pahala Bagi Orang yang Terbunuh di Jalan Allah —Azza wa Jalla—

٣١٥٤. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَوْمَ أُحُدٍ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَأَيْنَ أَنَا؟ قَالَ: فِي الْجَنَّةِ، فَأَلْقَى تَمَرَاتٍ فِي يَدِهِ، ثُمَّ قَاتَلَ، حَتَّى قُتِلَ.

3154. Dari Jabir, ia berkata: Ada seorang laki-laki berkata pada hari perang Uhud, Bagaimana pendapat baginda jika aku terbunuh di jalan Allah, maka dimanakah aku? Rasulullah bersabda, "*Di surga.*" Lalu orang tersebut membuang kurma yang ada di tangannya, kemudian berperang hingga terbunuh.
Shahih: *Muttafaq alaih.*

32. Barangsiapa yang Berperang di Jalan Allah —Ta'ala— Sedangkan Ia Memiliki Utang

٣١٥٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَهُوَ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ؛ صَابِرًا، مُحْتَسِبًا، مُقْبِلاً، غَيْرَ مُدْبِرٍ، أَيُكَفِّرُ اللهُ عَنِّي سَيِّئَاتِي؟ قَالَ: نَعَمْ، ثُمَّ سَكَتَ سَاعَةً، قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ آنِفًا؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: هَا أَنَا ذَا، قَالَ: مَا قُلْتَ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ؛ صَابِرًا، مُحْتَسِبًا، مُقْبِلاً، غَيْرَ مُدْبِرٍ، أَيُكَفِّرُ اللهُ عَنِّي سَيِّئَاتِي؟ قَالَ: نَعَمْ، إِلاَّ الدَّيْنَ سَارَّنِي بِهِ جِبْرِيلُ آنِفًا.

3155. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW saat beliau sedang berkhutbah di atas mimbar, orang tersebut berkata, "Bagaimana pendapat engkau apabila aku berperang di jalan Allah dengan sabar, mengharap pahala serta dengan menghadap musuh (gigih dalam berperang) dan tidak membelakanginya (tidak lari dari perang), apakah Allah akan menghapus dosa-dosaku?" Beliau bersabda, "*Ya*". Kemudian beliau

terdiam beberapa saat, lalu bersabda, "*Di mana orang yang bertanya tadi?*" Orang itu menjawab, "Aku di sini". Beliau bertanya, "*Apa yang telah engkau katakan?*" Ia menjawab, "Apa pendapat baginda apabila aku terbunuh di jalan Allah dengan kesabaran, mengharap pahala, serta menghadap musuh dan tidak membelakanginya, apakah Allah akan menghapus dosa-dosaku?" Beliau SAW menjawab, "*Ya, kecuali utang, baru saja malaikat Jibril membisikkan kepadaku yang demikian ini.*"

Hasan shahih: *Irwa' Al Ghalil* (5/18).

٣١٥٦. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ؛ صَابِرًا، مُحْتَسِبًا، مُقْبِلاً، غَيْرَ مُدْبِرٍ، أَيُكَفِّرُ اللهُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، فَلَمَّا وَلَّى الرَّجُلُ نَادَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -أَوْ أَمَرَ بِهِ فَنُودِيَ لَهُ- فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ قُلْتَ؟ فَأَعَادَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، إِلاَّ الدَّيْنَ، كَذَلِكَ قَالَ لِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ.

3156. Dari Abu Qatadah, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW seraya bertanya, "Wahai Rasulullah! Apa pendapat engkau apabila aku terbunuh di jalan Allah dengan kesabaran dan mengharap pahala, serta menghadap musuh dan tidak membelakanginya, apakah Allah akan menghapus kesalahan-kesalahanku?" Rasulullah SAW menjawab, "*Ya*". Tatkala orang itu pergi, Rasulullah SAW memanggilnya —atau beliau menyuruh seseorang untuk memanggilnya—, kemudian Rasulullah SAW bertanya, "*Bagaimana yang kau katakan?*" Maka orang itu mengulangi perkataannya kepada beliau, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Ya, kecuali utang, demikianlah yang dikatakan oleh malaikat Jibril —'alaihissalam— kepadaku.*"

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣١٥٧. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَامَ فِيهِمْ فَذَكَرَ لَهُمْ أَنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَالْإِيمَانَ بِاللهِ أَفْضَلُ الأَعْمَالِ، فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللهِ؛ أَيُكَفِّرُ اللهُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَأَنْتَ صَابِرٌ، مُحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ، غَيْرُ مُدْبِرٍ؛ إِلاَّ الدَّيْنَ، فَإِنَّ جِبْرِيلَ -عَلَيْهِ السَّلاَمِ- قَالَ لِي ذَلِكَ.

3157. Dari Abu Qatadah, dari Rasulullah SAW bahwa suatu saat beliau berdiri di tengah-tengah mereka, kemudian menyebutkan kepada mereka bahwa jihad di jalan Allah dan iman kepada Allah adalah amalan yang paling utama. Lalu berdirilah seorang laki-laki seraya bertanya, "Wahai Rasulullah! Apa pendapat baginda apabila aku terbunuh di jalan Allah, apakah Allah akan menghapus kesalahan-kesalahanku?" Maka Rasulullah SAW menjawab, "*Ya, apabila engkau terbunuh dalam berperang di jalan Allah, sedangkan engkau dalam keadaan sabar, mengharap pahala, menghadap musuh dan tidak membelakanginya, kecuali utang, sesungguhnya malaikat Jibril —alaihissalam— mengatakan demikian kepadaku.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣١٥٨. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ ضَرَبْتُ بِسَيْفِي فِي سَبِيلِ اللهِ؛ صَابِرًا، مُحْتَسِبًا، مُقْبِلاً، غَيْرَ مُدْبِرٍ، حَتَّى أُقْتَلَ؛ أَيُكَفِّرُ اللهُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَلَمَّا أَدْبَرَ دَعَاهُ، فَقَالَ: هَذَا جِبْرِيلُ، قَوْلُ: إِلاَّ أَنْ يَكُونَ عَلَيْكَ دَيْنٌ.

3158. Dari Abu Qatadah, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW, sedangkan beliau berada di atas mimbar. Orang itu berkata, "Wahai Rasulullah! Bagaimana pendapat engkau jika aku menebaskan pedangku (berperang) di jalan Allah dengan sabar, mengharap pahala, menghadap musuh dan tidak membelakanginya hingga aku terbunuh, apakah Allah akan menghapus dosa-dosaku?" Beliau menjawab, "*Ya.*" Kemudian tatkala orang itu hendak pergi, beliau memanggilnya dan bersabda, "*Ini malaikat Jibril ia berkata, "Kecuali jika engkau memiliki utang.*"

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

33. Apa yang Diharapkan di Jalan Allah —Azza wa Jalla—

٣١٥٩. عَنْ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا عَلَى الأَرْضِ مِنْ نَفْسٍ تَمُوتُ، وَلَهَا عِنْدَ اللهِ خَيْرٌ؛ تُحِبُّ أَنْ تَرْجِعَ إِلَيْكُمْ وَلَهَا الدُّنْيَا؛ إِلاَّ الْقَتِيلُ؛ فَإِنَّهُ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ، فَيُقْتَلَ مَرَّةً أُخْرَى.

3159. Dari Ubadah bin Ash-Shamit bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak satu pun jiwa yang memiliki kebaikan di sisi Allah meninggal dunia di muka bumi ini, lalu ia mau dikembalikan kepada kalian dengan imbalan dunia; kecuali —yang ia kehendaki adalah— terbunuh —fi sabilillah—, sesungguhnya ia mau dikembalikan —ke dunia—, lalu dibunuh untuk yang kedua kalinya.*"

Hasan shahih: *Ash-Shahihah* (2228).

34. Apa yang Diharapkan Oleh Ahli Surga

٣١٦٠. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُؤْتَى بِالرَّجُلِ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: يَا ابْنَ آدَمَ! كَيْفَ وَجَدْتَ مَنْزِلَكَ؟ فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ! خَيْرَ مَنْزِلٍ، فَيَقُولُ: سَلْ وَتَمَنَّ، فَيَقُولُ:

أَسْأَلُكَ أَنْ تَرُدَّنِي إِلَى الدُّنْيَا، فَأُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ عَشْرَ مَرَّاتٍ! لِمَا يَرَى مِنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ.

3160. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seseorang dari penghuni surga akan dihadapkan kepada Allah, kemudian Allah —Azza wa Jalla— berfirman, 'Wahai anak Adam! Bagaimana engkau mendapati tempatmu?' Maka ia menjawab, 'Wahai Rabb-ku! Sebaik-baik tempat'. Lalu Allah berfirman, 'Mohonlah dan berharaplah!' Maka ia berkata, 'Aku memohon kepada-Mu agar mengembalikanku ke dunia, kemudian aku dibunuh di jalan-Mu sepuluh kali!' Hal itu karena ia mengetahui keutamaan mati syahid.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/189).

35. Rasa Sakit yang Dialami Orang yang Mati Syahid

٣١٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشَّهِيدُ لاَ يَجِدُ مَسَّ الْقَتْلِ؛ إِلاَّ كَمَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ الْقَرْصَةَ يُقْرَصُهَا.

3161. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang mati syahid tidak mengalami sakitnya terbunuh, melainkan seperti salah seorang dari kalian yang merasakan cubitan.*"

Hasan shahih: Ibnu Majah (2802).

36. Permintaan Mati Syahid

٣١٦٢. عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَأَلَ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ؛ بَلَّغَهُ اللهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ، وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ.

3162. Dari Sahl bin Hunaif bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang memohon mati syahid kepada Allah —Azza wa*

Jalla— dengan benar, maka Allah akan menyampaikannya pada kedudukan para syuhada, meskipun ia mati di atas tempat tidurnya."
Shahih: Ibnu Majah (2797).

٣١٦٣. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَمْسٌ؛ مَنْ قُبِضَ فِي شَيْءٍ مِنْهُنَّ فَهُوَ شَهِيدٌ: الْمَقْتُولُ فِي سَبِيلِ اللهِ شَهِيدٌ، وَالْغَرِقُ فِي سَبِيلِ اللهِ شَهِيدٌ، وَالْمَبْطُونُ فِي سَبِيلِ اللهِ شَهِيدٌ، وَالْمَطْعُونُ فِي سَبِيلِ اللهِ شَهِيدٌ، وَالنُّفَسَاءُ فِي سَبِيلِ اللهِ شَهِيدٌ.

3163. Dari Uqbah bin Amir bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Lima keadaan yang barangsiapa diwafatkan dalam keadaan salah satu di antaranya, maka ia syahid: orang yang terbunuh di jalan Allah adalah syahid, orang yang tenggelam di jalan Allah adalah syahid, orang yang mati karena sakit perut di jalan Allah adalah syahid, orang yang mati karena penyakit tha'un di jalan Allah adalah syahid, dan wanita yang mati karena melahirkan di jalan Allah adalah syahid.*"
Shahih: *Ahkam Al Janaiz* (36-42) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/202).

٣١٦٤. عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَخْتَصِمُ الشُّهَدَاءُ وَالْمُتَوَفَّوْنَ عَلَى فُرُشِهِمْ إِلَى رَبِّنَا؛ فِي الَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنَ الطَّاعُونِ، فَيَقُولُ الشُّهَدَاءُ: إِخْوَانُنَا قُتِلُوا كَمَا قُتِلْنَا! وَيَقُولُ الْمُتَوَفَّوْنَ عَلَى فُرُشِهِمْ: إِخْوَانُنَا مَاتُوا عَلَى فُرُشِهِمْ كَمَا مُتْنَا! فَيَقُولُ رَبُّنَا: انْظُرُوا إِلَى جِرَاحِهِمْ، فَإِنْ أَشْبَهَ جِرَاحُهُمْ جِرَاحَ الْمَقْتُولِينَ؛ فَإِنَّهُمْ مِنْهُمْ وَمَعَهُمْ، فَإِذَا جِرَاحُهُمْ قَدْ أَشْبَهَتْ جِرَاحَهُمْ.

3164. Dari Al Irbadh bin Sariyah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kepada Rabb kita para syuhada berbantah dengan orang-orang yang mati di atas tempat tidur; tentang orang-orang yang mati karena*

penyakit tha'un. Para syuhada berkata, 'Saudara-saudara kami terbunuh sebagaimana kami terbunuh!' Kemudian orang-orang yang mati di atas tempat tidur juga berkata, 'Saudara-saudara kami mati di atas tempat tidur mereka sebagimana kami mati!' Maka Rabb kita berfirman, 'Lihatlah kepada luka mereka, apabila luka mereka seperti luka orang-orang yang mati terbunuh, maka berarti mereka (yang terbunuh karena tha'un) adalah dari mereka (para syuhada) dan bersama mereka'. Dan, ternyata luka mereka menyerupai luka para syuhada."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/203-204) dan *Ahkam Al Jana`iz* (37).

37. Berkumpulnya Pembunuh dan yang Terbunuh di Jalan Allah di Surga

٣١٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يَعْجَبُ مِنْ رَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ -وَقَالَ مَرَّةً أُخْـرَى لَيَضْحَكُ مِنْ رَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ- ثُمَّ يَدْخُلاَنِ الْجَنَّةَ.

3165. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— merasa takjub kepada dua orang yang salah satunya membunuh temannya* –beliau bersabda dalam kesempatan lain, *'Allah benar-benar tertawa dari dua orang yang salah satunya membunuh temannya-, kemudian keduanya masuk surga'.*"

Shahih: Ibnu Majah (191) dan *Muttafaq alaih.*

38. Penafsiran Hal Tersebut

٣١٦٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَضْحَكُ اللهُ إِلَى رَجُلَيْنِ؛ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الآخَرَ، كِلاَهُمَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ؛ يُقَاتِلُ هَـذَا فِي سَبِيلِ اللهِ، فَيُقْتَلُ، ثُمَّ يَتُوبُ اللهُ عَلَى الْقَاتِلِ، فَيُقَاتِلُ، فَيُسْتَشْهَدُ.

3166. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah tertawa kepada dua orang yang saling membunuh dan keduanya masuk surga; yang pertama berperang di jalan Allah hingga terbunuh, kemudian Allah menerima taubat pembunuh, lalu ia berperang hingga mati syahid.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

39. Keutamaan Ribath (Menjaga tempat yang dikawatirkan mendapat serangan dari musuh)

٣١٦٧. عَنْ سَلْمَانَ الْخَيْرِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ رَابَطَ يَوْمًا وَلَيْلَةً فِي سَبِيلِ اللهِ؛ كَانَ لَهُ كَأَجْرِ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ، وَمَنْ مَاتَ مُرَابِطًا أُجْرِيَ لَهُ مِثْلُ ذَلِكَ مِنَ الأَجْرِ، وَأُجْرِيَ عَلَيْهِ الرِّزْقُ، وَأَمِنَ مِنَ الْفَتَّانِ.

3167. Dari Salman Al Khair, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang melaksanakan ribath sehari semalam di jalan Allah, maka baginya seperti pahala puasa dan shalat sebulan penuh; dan barangsiapa yang mati saat melaksanakan ribath, maka dialirkan baginya pahala semisal itu, dan dialirkan rezeki baginya serta aman dari fitnah.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1200), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/150) dan Muslim dengan hadits yang semisal dengannya.

٣١٦٨. عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَابَطَ فِي سَبِيلِ اللهِ يَوْمًا وَلَيْلَةً؛ كَانَتْ لَهُ كَصِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ، فَإِنْ مَاتَ؛ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُ، وَأَمِنَ الْفَتَّانَ، وَأُجْرِيَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ.

3168. Dari Salman, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang melaksanakan ribath di jalan Allah sehari semalam, maka baginya seperti pahala puasa dan shalat sebulan. Jika mati, maka mengalirlah kepadanya pahala amal yang ia lakukan dan aman dari fitnah, serta dialirkan rezeki kepadanya.*"
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣١٦٩. عَنْ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ؛ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ يَوْمٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَنَازِلِ.

3169. Dari Utsman bin Affan RA, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Melaksanakan ribath sehari di jalan Allah, lebih baik dari seribu hari yang lainnya.*"
***Hasan*:** Lihat hadits setelahnya.

٣١٧٠. عَنْ عُثْمَانَ بْنُ عَفَّانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَوْمٌ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ يَوْمٍ فِيمَا سِوَاهُ.

3170. Dari Utsman bin Affan RA, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Satu hari di jalan Allah lebih baik daripada seribu hari yang lainnya.*"
Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/152) dengan *tahqiq* kedua, *At-Ta'liq 'ala Al Ahadits Al Mukhtarah* (305-310).

40. Keutamaan Jihad di Laut

٣١٧١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ذَهَبَ إِلَى قُبَاءَ؛ يَدْخُلُ عَلَى أُمِّ حَرَامٍ بِنْتِ مِلْحَانَ، فَتُطْعِمُهُ -وَكَانَتْ أُمُّ

حَرَامِ بِنْتُ مِلْحَانَ تَحْتَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ-، فَدَخَلَ عَلَيْهَا رَسُــولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَأَطْعَمَتْهُ، وَجَلَسَتْ تَفْلِي رَأْسَهُ، فَنَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، قَالَــتْ: فَقُلْــتُ: مَــا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ؛ غُزَاةً فِي سَبِيلِ اللهِ، يَرْكَبُونَ ثَبَجَ هَذَا الْبَحْرِ، مُلُوكٌ عَلَى الأَسِرَّةِ -أَوْ مِثْلَ الْمُلُوكِ عَلَــى الأَسِرَّةِ-، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ! فَــدَعَا لَهَــا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ نَامَ -وَفِي لَفْظٍ: فَنَامَ- ثُمَّ اسْــتَيْقَظَ، فَضَحِكَ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: نَاسٌ مِــنْ أُمَّتِــي، عُرِضُوا عَلَيَّ، غُزَاةً فِي سَبِيلِ اللهِ، مُلُوكٌ عَلَى الأَسِرَّةِ -أَوْ مِثْلَ الْمُلُوكِ عَلَى الأَسِرَّةِ... كَمَا قَالَ فِي الأَوَّلِ- فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ! قَالَ: أَنْتِ مِنَ الأَوَّلِينَ. فَرَكِبَتْ الْبَحْرَ فِي زَمَانِ مُعَاوِيَةَ، فَصُــرِعَتْ عَنْ دَابَّتِهَا حِينَ خَرَجَتْ مِنَ الْبَحْرِ، فَهَلَكَتْ.

3171. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Adalah Rasulullah SAW apabila pergi ke Quba, beliau pasti singgah ke —rumah— Ummu Haram binti Milhan, maka ia akan memberi beliau makan —dan pada saat itu Ummu Haram binti Malhan diperistri oleh Ubadah bin Ash-Shamit—. Pada suatu hari beliau SAW singgah ke rumahnya, maka — seperti biasa— Ummu Haram memberi makan Rasulullah lalu duduk sambil mencari kutu di kepala beliau. Rasulullah SAW tertidur, kemudian bangun dan tertawa, Ummu Haram berkata, "Aku bertanya, 'Apa yang membuatmu tertawa, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, *'Telah diperlihatkan kepadaku orang-orang dari umatku yang berperang di jalan Allah dengan mengarungi lautan, mereka menjadi raja-raja di atas singgasana —atau seperti raja-raja di atas singgasana—'*. Kemudian aku berkata, 'Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menjadikanku termasuk dari mereka. Maka

Rasulullah SAW pun berdoa untuknya. Kemudian beliau tidur, lalu bangun seraya tertawa. Maka aku bertanya kepada beliau, "Apa yang membuatmu tertawa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Telah diperlihatkan kepadaku orang-orang dari umatku yang berperang di jalan Allah dengan mengarungi lautan, mereka menjadi raja-raja di atas singgasana —atau seperti raja-raja di atas singgasana...*" persis seperti yang beliau katakan sebelumnya—, maka aku berkata, "Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menjadikanku termasuk bagian dari mereka!' Beliau bersabda, *'Engkau termasuk orang yang pertama'."* Maka pada zaman Muawiyah, Ummu Haram naik kapal di atas lautan (untuk berperang), kemudian ia terjatuh dari kendaraannya ketika keluar dari laut, kemudian meninggal dunia.

Shahih: Ibnu Majah (2776) dan *Muttafaq alaih.*

٣١٧٢. عَنْ أُمِّ حَرَامٍ بِنْتِ مِلْحَانَ، قَالَتْ: أَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ عِنْدَنَا، فَاسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! بِأَبِي وَأُمِّي مَا أَضْحَكَكَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ قَوْمًا مِنْ أُمَّتِي يَرْكَبُونَ هَذَا الْبَحْرَ؛ كَالْمُلُوكِ عَلَى الأَسِرَّةِ، قُلْتُ: ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، قَالَ: فَإِنَّكِ مِنْهُمْ. ثُمَّ نَامَ ثُمَّ، اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ -يَعْنِي: مِثْلَ مَقَالَتِهِ- قُلْتُ: ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، قَالَ: أَنْتِ مِنَ الأَوَّلِينَ، فَتَزَوَّجَهَا عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ، فَرَكِبَ الْبَحْرَ، وَرَكِبَتْ مَعَهُ، فَلَمَّا خَرَجَتْ؛ قُدِّمَتْ لَهَا بَغْلَةٌ، فَرَكِبَتْهَا، فَصَرَعَتْهَا، فَانْدَقَّتْ عُنُقُهَا.

3172. Dari Ummu Haram binti Milhan, ia berkata: Rasulullah SAW pernah singgah di tempat kami dan beristirahat, kemudian beliau bangun seraya tertawa. Aku bertanya, "Wahai Rasulullah! Demi ayah dan ibuku, apa yang membuatmu tertawa?" Beliau menjawab, "*Aku melihat suatu kaum dari umatku yang mengarungi lautan (untuk berperang), mereka seperti raja-raja di atas singgasana.*" Aku

berkata, "Berdoalah kepada Allah agar menjadikanku termasuk di antara mereka!" Beliau bersabda, "*Sesungguhnya engkau termasuk dari mereka.*"

Kemudian beliau tidur, lalu bangun seraya tertawa —untuk kedua kalinya—, maka aku bertanya kepada beliau. Beliau menjawab —yakni: seperti ucapan beliau sebelumnya—. Aku berkata, 'Berdoalah kepada Allah agar menjadikanku termasuk dari mereka'. Beliau bersabda, *'Engkau termasuk orang yang pertama kali'."* Kemudian ia dipersunting oleh Ubadah bin Ash-Shamit, lalu pada suatu saat Ubadah berlayar di lautan dan diikuti oleh Ummu Haram. Tatkala keluar (dari kapal), Ummu Haram diberi bighal, maka ia menaikinya, namun kemudian bighal tersebut melemparkannya hingga leher Ummu Haram patah.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

41. Perang India

٣١٧٥. عَنْ ثَوْبَانَ -مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عِصَابَتَانِ مِنْ أُمَّتِي أَحْرَزَهُمَا اللهُ مِنَ النَّارِ؛ عِصَابَةٌ تَغْزُو الْهِنْدَ، وَعِصَابَةٌ تَكُونُ مَعَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ -عَلَيْهِمَا السَّلَامُ-.

3175. Dari Tsauban —bekas budak Rasulullah SAW—, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ada dua golongan dari umatku yang Allah pelihara dan juga dari api neraka; golongan pertama memerangi India, dan golongan kedua bersama Isa bin Maryam —'alaihimassalam—.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1934).

42. Perang Turki dan Habasyah

٣١٧٦. عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَمَّا أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَفْرِ الْخَنْدَقِ، عَرَضَتْ لَهُمْ صَخْرَةٌ، حَالَتْ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْحَفْرِ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَخَذَ الْمِعْوَلَ، وَوَضَعَ رِدَاءَهُ نَاحِيَةَ الْخَنْدَقِ، وَقَالَ: تَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلاً لاَ مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. فَنَدَرَ ثُلُثُ الْحَجَرِ؛ وَسَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ قَائِمٌ يَنْظُرُ! فَبَرَقَ مَعَ ضَرْبَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَرْقَةٌ، ثُمَّ ضَرَبَ الثَّانِيَةَ، وَقَالَ: تَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلاً لاَ مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. فَنَدَرَ الثُّلُثُ الآخَرُ، فَبَرَقَتْ بَرْقَةٌ، فَرَآهَا سَلْمَانُ، ثُمَّ ضَرَبَ الثَّالِثَةَ، وَقَالَ: تَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلاً لاَ مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. فَنَدَرَ الثُّلُثُ الْبَاقِي، وَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذَ رِدَاءَهُ وَجَلَسَ.

قَالَ سَلْمَانُ: يَا رَسُولَ اللهِ رَأَيْتُكَ حِينَ ضَرَبْتَ؛ مَا تَضْرِبُ ضَرْبَةً إِلاَّ كَانَتْ مَعَهَا بَرْقَةٌ؟ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا سَلْمَانُ! رَأَيْتَ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: إِي وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: فَإِنِّي حِينَ ضَرَبْتُ الضَّرْبَةَ الأُولَى؛ رُفِعَتْ لِي مَدَائِنُ كِسْرَى، وَمَا حَوْلَهَا، وَمَدَائِنُ كَثِيرَةٌ، حَتَّى رَأَيْتُهَا بِعَيْنَيَّ. -قَالَ لَهُ مَنْ حَضَرَهُ مِنْ أَصْحَابِهِ: يَا رَسُولَ اللهِ! ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَفْتَحَهَا عَلَيْنَا، وَيُغَنِّمَنَا دِيَارَهُمْ، وَيُخَرِّبَ بِأَيْدِينَا بِلاَدَهُمْ، فَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ-، ثُمَّ ضَرَبْتُ الضَّرْبَةَ الثَّانِيَةَ، فَرُفِعَتْ لِي مَدَائِنُ قَيْصَرَ، وَمَا حَوْلَهَا، حَتَّى رَأَيْتُهَا بِعَيْنَيَّ، -قَالُوا: يَا رَسُولَ

اللهُ! ادْعُ اللهَ أَنْ يَفْتَحَهَا عَلَيْنَا، وَيُغَنِّمَنَا دِيَارَهُمْ، وَيُخَرِّبَ بِأَيْدِينَا بِلاَدَهُمْ، فَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ- ثُمَّ ضَرَبْتُ الثَّالِثَةَ، فَرُفِعَتْ لِي مَدَائِنُ الْحَبَشَةِ، وَمَا حَوْلَهَا مِنْ الْقُرَى، حَتَّى رَأَيْتُهَا بِعَيْنَيَّ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: دَعُوا الْحَبَشَةَ مَا وَدَعُوكُمْ، وَاتْرُكُوا التُّرْكَ مَا تَرَكُوكُمْ.

3176. Dari seorang sahabat Nabi SAW, ia berkata, "Tatkala Nabi SAW memerintahkan untuk menggali parit, ada sebongkah batu besar yang menghalangi antara mereka dengan galian; maka Rasulullah SAW bangkit dan mengambil sebuah cangkul kemudian meletakkan serban beliau di pinggir parit, lalu beliau membaca, *'Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al Qur`an), sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui'.* Maka pecahlah sepertiga batu tersebut, dan Salman Al Farisi berdiri melihatnya! Tiba-tiba keluar cahaya mengkilap bersamaan dengan pukulan Rasulullah SAW, kemudian beliau memukul yang kedua kalinya dan membaca, *'Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al Qur`an) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui'.* Maka pecahlah sepertiga lagi batu tersebut dan keluar pula cahaya mengkilap. Salman Al Farisi menyaksikannya. Kemudian beliau memukul yang ketiga kalinya dan membaca, *'Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al Qur`an) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui'.* Maka pecahlah sepertiga sisanya, lalu Rasulullah SAW keluar (dari parit) dan mengambil serbannya kemudian duduk.

Salman berkata, 'Wahai Rasulullah! Aku menyaksikan ketika baginda memukul; tidaklah baginda memukul satu pukulan kecuali diiringi dengan kilatan cahaya!' Rasulullah SAW bersabda, *'Wahai Salman!*

Apakah engkau melihat hal itu?' Salman menjawab, 'Ya, dan demi Dzat yang telah mengutusmu dengan kebenaran, wahai Rasulullah!' Beliau kemudian bersabda, *'Sesungguhnya tatkala aku memukul yang pertama kali, diangkatkan untukku kota-kota Kisra dan sekitarnya serta banyak kota lain, hingga aku melihatnya dengan kedua mataku* —seorang sahabat yang hadir pada saat itu ada yang berkata, "Wahai Rasulullah! Berdoalah kepada Allah agar membukanya untuk kita, memberikan harta rampasan perang kepada kita dengan rumah-rumah mereka, serta menghancurkan negara mereka dengan tangan-tangan kita." Maka Rasulullah SAW berdo'a demikian—*Kemudian ketika aku memukul yang kedua kalinya, maka diangkatkan untukku kota-kota Qaishar dan sekitarnya, hingga aku melihatnya dengan kedua mataku'* —mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Berdoalah kepada Allah agar membukanya untuk kita, memberikan harta rampasan perang kepada kita dengan rumah-rumah mereka, serta menghancurkan negara mereka dengan tangan-tangan kita." Maka Rasulullah SAW berdoa demikian—*Kemudian aku memukul yang ketiga kalinya, maka diangkatkan untukku kota-kota Habasyah dan perkampungan sekitarnya, hingga aku melihatnya dengan kedua mataku'.* Rasulullah SAW bersabda ketika itu, *'Tinggalkan Habasyah selagi mereka meninggalkan kalian, dan tinggalkanlah Turki selagi mereka meninggalkan kalian'.*"

Hasan: *Ash-Shahihah* (772).

٣١٧٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ التُّرْكَ، قَوْمًا. وُجُوهُهُمْ كَالْمَجَانِّ الْمُطْرَقَةِ؛ يَلْبَسُونَ الشَّعَرَ، وَيَمْشُونَ فِي الشَّعَرِ.

3177. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi hingga kaum muslimin memerangi orang-orang Turki; suatu kaum yang wajah mereka seperti perisai yang dipukul, mereka memakai (pakaian dari) bulu dan berjalan dengan (sandal dari) bulu.*"

Shahih: (8/184).

43. Pertolongan (dari Allah) karena Orang yang Lemah

٣١٧٨. عَنْ سَعْدٍ، أَنَّهُ ظَنَّ أَنَّ لَهُ فَضْلاً عَلَى مَنْ دُونَهُ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا يَنْصُرُ اللهُ هَذِهِ الأُمَّةَ بِضَعِيفِهَا؛ بِدَعْوَتِهِمْ، وَصَلاَتِهِمْ، وَإِخْلاَصِهِمْ.

3178. Dari Sa'ad, ia menyangka bahwa ia memiliki keutamaan atas orang yang di bawahnya dari kalangan para sahabat Nabi SAW, maka Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah hanya akan menolong umat ini karena orang-orang lemahnya, karena doa mereka, shalat mereka dan keikhlasan mereka.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (2/443) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/24).

٣١٧٩. عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ابْغُونِي الضَّعِيفَ؛ فَإِنَّكُمْ إِنَّمَا تُرْزَقُونَ وَتُنْصَرُونَ بِضُعَفَائِكُمْ.

3179. Dari Abu Ad-Darda`, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Carikanlah orang-orang yang lemah untukku, sesungguhnya kalian hanya akan diberi rezeki dan pertolongan karena orang-orang lemah kalian.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (780) dan *Shahih Abu Daud* (2335).

44. Keutamaan Orang yang Memberi Bekal kepada Orang yang Akan Pergi Berperang

٣١٨٠. عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ؛ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا.

3180. Dari Zaid bin Khalid, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang memberi bekal orang yang akan pergi berperang,*

maka sungguh ia —sama dengan— telah berperang; dan barangsiapa yang menggantikannya (dalam mengurusi) keluarganya dengan kebaikan, maka ia —juga sama dengan— telah berperang."
Shahih: Abu Daud (2266) dan *Muttafaq alaih.*

٣١٨١. عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا؛ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ؛ فَقَدْ غَزَا.

3181. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang memberi bekal orang yang akan pergi berperang, maka sungguh ia —sama dengan— telah berperang; dan barangsiapa yang menggantikan orang yang pergi berperang —dalam mengurusi— keluarganya dengan kebaikan, maka ia —juga sama dengan— telah berperang.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

45. Keutamaan Berinfaq di Jalan Allah Ta'ala

٣١٨٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- نُودِيَ فِي الْجَنَّةِ: يَا عَبْدَ اللهِ! هَذَا خَيْرٌ: فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ؛ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ؛ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ؛ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ؛ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ؛ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: هَلْ عَلَى مَنْ دُعِيَ مِنْ هَذِهِ الأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ؟ فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الأَبْوَابِ كُلِّهَا؟! قَالَ: نَعَمْ، وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ.

3183. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang menginfakkan harta yang memiliki pasangan di*

jalan Allah —Azza wa Jalla— akan dipanggil —ketika— di surga, 'Wahai Abdullah! Ini adalah kebaikan'. Jika ia termasuk ahli shalat, maka ia dipanggil dari pintu shalat; jika ia termasuk ahli jihad, maka ia dipanggil dari pintu jihad; jika ia termasuk ahli sedekah, maka ia dipanggil dari pintu sedekah; dan barangsiapa yang termasuk ahli puasa, maka ia dipanggil dari pintu Ar-Rayyan. "Lalu Abu Bakar RA berkata, 'Apakah ada keterpaksaan orang yang dipanggil dari pintu-pintu tersebut? Dan apakah ada seseorang yang dipanggil dari semua pintu tersebut?" Rasulullah menjawab, "*Ya, dan aku berharap engkau temasuk dari mereka.*"

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (2438).

٣١٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَـــنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللهِ؛ دَعَتْهُ خَزَنَةُ الْجَنَّةِ: مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَا فُـــلاَنُ! هَلُمَّ فَادْخُلْ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللهِ! ذَاكَ الَّذِي لاَ تَوَى عَلَيْهِ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ.

3184. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang menginfakkan harta yang memiliki pasangan di jalan Allah, ia akan dipanggil oleh para penjaga surga, 'Dari pintu-pintu surga, wahai fulan, masuklah kemari!*" Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah! Hal itulah yang ingin aku dapatkan!" Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku berharap engkau termasuk di antara mereka.*"

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣١٨٥. عَنْ صَعْصَعَةَ بْنِ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: لَقِيتُ أَبَا ذَرٍّ، قَالَ: قُلْتُ: حَدِّثْنِي، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ، يُنْفِقُ مِنْ كُلِّ مَالٍ لَهُ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللهِ؛ إِلاَّ اسْتَقْبَلَتْهُ حَجَبَةُ الْجَنَّةِ؛ كُلُّهُـــمْ

يَدْعُوهُ إِلَى مَا عِنْدَهُ، قُلْتُ: وَكَيْفَ ذَلِكَ؟ قَالَ: إِنْ كَانَتْ إِبِلاً، فَبَعِيرَيْنِ، وَإِنْ كَانَتْ بَقَرًا، فَبَقَرَتَيْنِ.

3185. Dari Sha'sha'ah bin Muawiyah, ia berkata: Aku pernah bertemu dengan Abu Dzar, lalu aku berkata, "Ceritakanlah (sebuah hadits) kepadaku!" Abu Dzar berkata, "Baik, Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah seorang hamba muslim yang berinfak dari setiap harta yang memiliki pasangan di jalan Allah kecuali akan disambut oleh para penjaga surga; setiap dari mereka memanggilnya kepada apa yang ia miliki'.* Aku bertanya, 'Bagaimana hal itu?' Beliau bersabda, *'Jika jenis unta, maka dengan dua unta; dan jika jenis sapi, maka dengan dua sapi'.*"

Shahih: *Al Misykah* (1924) dengan *tahqiq* kedua, dan *Ash-Shahihah* (2260).

٣١٨٦. عَنْ خُرَيْمِ بْنِ فَاتِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فِي سَبِيلِ اللهِ؛ كُتِبَتْ لَهُ بِسَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ.

3186. Dari Khuraim bin Fatik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang berinfak satu kali di jalan Allah, maka ditulis (pahala) baginya dengan tujuh ratus kali lipat.*"

Shahih: At-Tirmidzi (1691).

46. Keutamaan Bersedekah di Jalan Allah —Azza wa Jalla—

٣١٨٧. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، أَنَّ رَجُلاً تَصَدَّقَ بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيَأْتِيَنَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِسَبْعِ مِائَةِ نَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ.

3187. Dari Abu Mas'ud bahwasanya ada seorang laki-laki yang bersedekah di jalan Allah dengan seekor unta yang telah ditandai,

maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh ia akan datang pada hari Kiamat kelak dengan tujuh ratus unta yang telah ditandai.*"
Shahih: Muslim (6/41).

٣١٨٨. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: الْغَزْوُ غَزْوَانِ: فَأَمَّا مَنِ ابْتَغَى وَجْهَ اللهِ، وَأَطَاعَ الْإِمَامَ، وَأَنْفَقَ الْكَرِيمَةَ، وَيَاسَرَ الشَّرِيكَ، وَاجْتَنَبَ الْفَسَادَ؛ كَانَ نَوْمُهُ وَنُبْهُهُ أَجْرًا كُلُّهُ، وَأَمَّا مَنْ غَزَا رِيَاءً وَسُمْعَةً، وَعَصَى الْإِمَامَ، وَأَفْسَدَ فِي الأَرْضِ، فَإِنَّهُ لاَ يَرْجِعُ بِالْكَفَافِ.

3188. Dari Mu'adz bin Jabal, dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau bersabda, "*Perang ada dua macam: orang yang (berperang) dengan mengharap wajah Allah, menaati pimpinan, menginfakkan harta yang baik dan berharga, memudahkan teman dan menjauhi kerusakan, maka tidur dan terjaganya —orang tersebut— semuanya adalah pahala. Adapun orang yang berperang karena riya` (ingin dilihat dan dipuji manusia), mendapat nama baik di hadapan manusia, durhaka kepada imam dan berbuat kerusakan di bumi, maka ia tidak akan mendapatkan apa-apa.*"
Hasan: *Al Misykah* (3846), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/182), *Ash-Shahihah* (199) dan *Shahih Abu Daud* (2271).

47. Kehormatan Para Istri Mujahidin

٣١٨٩. عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ كَحُرْمَةِ أُمَّهَاتِهِمْ، وَمَا مِنْ رَجُلٍ يَخْلُفُ فِي امْرَأَةِ رَجُلٍ مِنَ الْمُجَاهِدِينَ، فَيَخُونُهُ فِيهَا؛ إِلاَّ وُقِفَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَأَخَذَ مِنْ عَمَلِهِ مَا شَاءَ؛ فَمَا ظَنُّكُمْ.

3189. Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kehormatan para istri mujahidin atas orang-orang yang tidak ikut berperang adalah seperti kehormatan para ibu mereka; dan tidaklah seseorang yang menggantikan (dalam mengurusi) istri salah seorang dari para mujahidin, kemudian ia mengkhianatinya, melainkan ia akan dihadapkan di hari Kiamat, maka ia (orang yang berjihad) akan mengambil (pahala) amal (orang yang berkhianat) sekehendaknya. Maka, bagaimana menurut kalian?*"
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1255).

48. Barangsiapa yang Mengkhianati Orang yang Berjihad dalam Mengurusi Keluarganya

٣١٩٠. عَنْ بُرَيْدَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ؛ كَحُرْمَةِ أُمَّهَاتِهِمْ، وَإِذَا خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ فَخَانَهُ، قِيلَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: هَذَا خَانَكَ فِي أَهْلِكَ، فَخُذْ مِنْ حَسَنَاتِهِ مَا شِئْتَ؛ فَمَا ظَنُّكُمْ.

3190. Dari Buraidah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kehormatan para istri mujahidin atas orang-orang yang tidak ikut berperang adalah seperti kehormatan ibu-ibu mereka; dan jika (orang yang tidak ikut berperang) menggantikan (orang yang berperang) dalam mengurusi istrinya kemudian mengkhianatinya, maka akan dikatakan padanya di hari Kiamat, 'Orang ini telah mengkhianatimu dalam urusan istrimu! Maka ambillah (pahala) kebaikannya sekehendakmu'. Maka, bagaimana menurut kalian?*"
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣١٩١. عَنْ بُرَيْدَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: حُرْمَــةُ نِسَــاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ؛ فِي الْحُرْمَةِ كَأُمَّهَاتِهِمْ، وَمَا مِنْ رَجُــلٍ مِــنَ

الْقَاعِدِينَ، يَخْلُفُ رَجُلاً مِنَ الْمُجَاهِدِينَ فِي أَهْلِهِ؛ إِلاَّ نُصِبَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُقَالُ: يَا فُلاَنُ! هَذَا فُلاَنٌ، فَخُذْ مِنْ حَسَنَاتِهِ مَا شِئْتَ. ثُمَّ الْتَفَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: مَا ظَنُّكُمْ؟ تُرَوْنَ؛ يَدَعُ لَهُ مِنْ حَسَنَاتِهِ شَيْئًا.

3191. Dari Buraidah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kehormatan para istri mujahidin atas orang-orang yang tidak ikut berperang; dalam hal kehormatan adalah seperti ibu-ibu mereka, dan tidaklah seseorang dari orang-orang yang tidak ikut berperang menggantikan seseorang dari para mujahidin (untuk mengurusi) istrinya (kemudian berkhianat), melainkan ia akan dihadapkan pada hari Kiamat, lalu dikatakan, 'Wahai fulan! Ini fulan, maka ambillah dari (pahala) kebaikannya sekehendakmu'.*" Kemudian Nabi SAW menoleh kepada para sahabatnya, lalu bersabda, "*Apa yang kalian kira? Apakah kalian melihat ia akan menyisakan sesuatu dari (pahala) kebaikannya?*"
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣١٩٢. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَاهِدُوا بِأَيْدِيكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ.

3192. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Berjihadlah dengan tangan, lisan dan harta kalian.*"
Shahih: Telah disebutkan sebelumnya (3096).

٣١٩٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ أَمَرَ بِقَتْلِ الْحَيَّاتِ، وَقَالَ: مَنْ خَافَ ثَأْرَهُنَّ؛ فَلَيْسَ مِنَّا.

3193. Dari Abdullah RA, dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau menyuruh untuk membunuh ular, dan beliau bersabda, "*Barangsiapa yang takut untuk membunuhnya, maka ia bukan termasuk golongan kami.*"

Shahih: *Al Misykah* (4138-4140).

٣١٩٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَبْرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَـادَ جَبْرًا، فَلَمَّا دَخَلَ سَمِعَ النِّسَاءَ يَبْكِينَ، وَيَقُلْنَ: كُنَّا نَحْسَبُ وَفَاتَكَ قَتْلاً فِي سَبِيلِ اللهِ! فَقَالَ: وَمَا تَعُدُّونَ الشَّهَادَةَ إِلاَّ مَنْ قُتِـلَ فِـي سَـبِيلِ اللهِ؟ إِنَّ شُهَدَاءَكُمْ إِذًا لَقَلِيلٌ! الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللهِ شَهَادَةٌ، وَالْبَطْنُ شَهَادَةٌ، وَالْحَرَقُ شَهَادَةٌ، وَالْغَرَقُ شَهَادَةٌ، وَالْمَغْمُومُ -يَعْنِي: الْهَدِمَ- شَهَادَةٌ، وَالْمَجْنُـونُ شَهَادَةٌ، وَالْمَرْأَةُ تَمُوتُ بِجُمْعٍ شَهِيدَةٌ، قَالَ رَجُلٌ: أَتَـبْكِينَ وَرَسُـولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ؟! قَالَ: دَعْهُنَّ؛ فَإِذَا وَجَبَ؛ فَلاَ تَبْكِيَنَّ عَلَيْـهِ بَاكِيَةٌ.

3194. Dari Abdullah bin Jabr bahwa Rasulullah SAW pernah mengunjungi Jabr. Tatkala masuk tiba-tiba beliau mendengar tangisan para wanita seraya berkata, "Kami menganggap kematianmu adalah karena terbunuh di jalan Allah!" Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Kalian tidak menganggap mati syahid kecuali orang yang terbunuh di jalan Allah? Jika demikian berarti —jumlah— para syuhada sangatlah sedikit! Terbunuh di jalan Allah adalah syahid, meninggal dunia karena sakit perut adalah syahid, meninggal dunia karena kebakaran adalah syahid, meninggal dunia karena tenggelam adalah syahid, meninggal dunia karena tertimpa reruntuhan adalah syahid, meninggal dunia karena gila adalah syahid, dan wanita yang meninggal dunia dalam keadaan hamil adalah syahid,* "Kemudian ada seorang laki-laki yang berkata, "Apakah kalian menangis sementara Rasulullah SAW sedang duduk?" Beliau bersabda, "*Biarkanlah mereka menangis. Apabila telah dikubur, maka janganlah kalian menangisinya lagi.*"

Shahih: Ibnu Majah (2803).

٣١٩٥. عَنْ جَبْرٍ، أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَيِّتٍ، فَبَكَى النِّسَاءُ، فَقَالَ جَبْرٌ: أَتَبْكِينَ مَا دَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا؟! قَالَ: دَعْهُنَّ يَبْكِينَ، مَا دَامَ بَيْنَهُنَّ، فَإِذَا وَجَبَ؛ فَلاَ تَبْكِيَنَّ بَاكِيَةٌ.

3195. Dari Jabr bahwa ia pernah mengunjungi seseorang yang meninggal dunia bersama Rasulullah SAW. Kemudian terdengar para wanita sedang menangis, maka Jabr berkata, "Apakah kalian menangis sementara Rasulullah SAW sedang duduk?" Beliau bersabda, "*Biarkan mereka menangis selama ia (yang meninggal) masih bersama mereka, apabila telah dikubur, maka janganlah mereka menangis.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/202).

كِتَابُ النِّكَاحِ

26. KITAB NIKAH

1. Penyebutan Perintah Rasulullah SAW untuk Menikah, Penyebutan Para Istri Beliau, Penyebutan Apa yang Dibolehkan Oleh Allah Azza wa Jalla Bagi Nabi-Nya dan Dilarang Atas Makhluk-Nya Sebagai Tambahan untuk Kemuliaannya dan Peringatan Akan Keutamaannya

٣١٩٦. عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: حَضَرْنَا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ جَنَازَةَ مَيْمُونَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بِسَرِفَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَذِهِ مَيْمُونَةُ، إِذَا رَفَعْتُمْ جَنَازَتَهَا فَلاَ تُزَعْزِعُوهَا، وَلاَ تُزَلْزِلُوهَا، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ مَعَهُ تِسْعُ نِسْوَةٍ، فَكَانَ يَقْسِمُ لِثَمَانٍ، وَوَاحِدَةٌ لَمْ يَكُنْ يَقْسِمُ لَهَا.

3196. Dari Atha`, ia berkata, "Kami bersama Ibnu Abbas pernah menghadiri jenazah Maimunah —istri Nabi SAW— di Sarif, kemudian Ibnu Abbas berkata, 'Ini adalah Maimunah, apabila kalian mengangkat jenazahnya, maka janganlah kalian menggoncangkannya. Sesungguhnya Rasulullah SAW memiliki sembilan istri, beliau membagi giliran untuk delapan isteri dan satu istri yang tidak beliau bagi'."

Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣١٩٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ تِسْعُ نِسْوَةٍ يُصِيبُهُنَّ، إِلاَّ سَوْدَةَ فَإِنَّهَا وَهَبَتْ يَوْمَهَا وَلَيْلَتَهَا لِعَائِشَةَ.

3197. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW wafat sedangkan beliau memiliki sembilan istri yang beliau gauli, kecuali Saudah, sesungguhnya ia memberikan hari gilirannya untuk Aisyah."
***Sanad*-nya *shahih*.**

٣١٩٨. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ فِي اللَّيْلَةِ الْوَاحِدَةِ، وَلَهُ يَوْمَئِذٍ تِسْعُ نِسْوَةٍ.

3198. Dari Anas bahwa Nabi SAW pernah menggilir para istri beliau dalam satu malam, dan pada saat itu beliau memiliki sembilan istri.
Shahih: Ibnu Majah (588) dan *Muttafaq alaih*.

٣١٩٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَغَارُ عَلَى اللاَتِي وَهَبْنَ أَنْفُسَهُنَّ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَأَقُولُ: أَوَتَهَبُ الْحُرَّةُ نَفْسَهَا؟! فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: تُرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُؤْوِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ. قُلْتُ: وَاللهِ مَا أَرَى رَبَّكَ إِلاَّ يُسَارِعُ لَكَ فِي هَوَاكَ.

3199. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku cemburu kepada para wanita yang menyerahkan dirinya kepada Nabi SAW, aku katakan, 'Apakah wanita merdeka juga akan menyerahkan dirinya?' Maka Allah *Azza wa Jalla* menurunkan firman-Nya, '*Kamu boleh menangguhkan (menggauli) siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (istri-istrimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki'*. (Qs. Al Ahzaab [33]: 51) Aku lantas berkata, 'Demi Allah, aku tidak melihat Rabb-mu kecuali Dia akan segera mendukung nafsumu!"
Shahih: *Muttafaq alaih*.

٣٢٠٠. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: أَنَا فِي الْقَوْمِ، إِذْ قَالَتْ امْرَأَةٌ: إِنِّي قَدْ وَهَبْتُ نَفْسِي لَكَ يَا رَسُولَ اللهِ! فَرَأْ فِيَّ رَأْيَكَ؟ فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ:

زَوِّجْنِيهَا، فَقَالَ: اذْهَبْ، فَاطْلُبْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، فَذَهَبَ، فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا، وَلاَ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ: أَمَعَكَ مِنْ سُوَرِ الْقُرْآنِ؟ شَيْءٌ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَزَوَّجَهُ بِمَا مَعَهُ مِنْ سُوَرِ الْقُرْآنِ.

3200. Dari Sahl bin Sa'd, ia berkata: (Tatkala) aku sedang berada di tengah-tengah kaum, tiba-tiba ada seorang wanita yang berkata, "Sesungguhnya aku menyerahkan diriku untuk engkau, wahai Rasulullah! Maka, katakanlah apa pendapat engkau?" Kemudian berdirilah seorang laki-laki seraya berkata, "Nikahkanlah aku dengannya!" Maka Rasulullah bersabda, "*Pergi dan carilah sesuatu meski hanya sebuah cincin dari besi.*" Lalu ia pergi, namun ia tidak menemukan apapun meski hanya sebuah cincin dari besi, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah engkau menghafal sesuatu dari Al Qur`an?*" Ia menjawab, "Ya", Sa'd berkata, "Maka Rasulullah SAW menikahkannya dengan hafalan surah Al Qur`an yang ada padanya."

Shahih: Ibnu Majah (1889), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (1823 dan 1925).

2. Apa yang Diwajibkan Oleh Allah —Azza wa Jalla— Atas Rasul-Nya SAW dan Diharamkan Atas Makhluk-Nya Untuk Menambah Kemuliaan kepadanya —dengan Izin Allah— Sebagai Bentuk Ibadah

٣٢٠١. عَنْ عَائِشَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَهَا حِينَ أَمَرَهُ اللهُ أَنْ يُخَيِّرَ أَزْوَاجَهُ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَبَدَأَ بِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي ذَاكِرٌ لَكِ أَمْرًا، فَلاَ عَلَيْكِ أَنْ لاَ تُعَجِّلِي حَتَّى تَسْتَأْمِرِي أَبَوَيْكِ، قَالَتْ: وَقَدْ عَلِمَ أَنَّ أَبَوَيَّ لاَ يَأْمُرَانِي بِفِرَاقِهِ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا

أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لأَزْوَاجِكَ إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعْكُنَّ. فَقُلْتُ: فِي هَذَا أَسْتَأْمِرُ أَبَوَيَّ؟ فَإِنِّي أُرِيدُ اللهَ وَرَسُولَهُ وَالدَّارَ الآخِرَةَ.

3201. Dari Aisyah —istri Nabi SAW—, ia mengabarkan bahwa Rasulullah SAW datang menemuinya tatkala Allah memerintahkan beliau untuk memberi pilihan kepada para istri beliau. Aisyah berkata, "Maka Rasulullah SAW memulainya denganku. Beliau bersabda, *'Aku akan memberitahumu sebuah perkara, maka janganlah engkau tergesa-gesa sehingga engkau mengonsultasikannya dengan kedua orang tuamu'.*" Aisyah berkata, "Dan, beliau sudah tahu bahwa kedua orang tuaku tidak mungkin menyuruhku minta diceraikan. Kemudian Rasulullah SAW membaca firman Allah, *'Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu: Jika kamu sekalian menginginkan kehidupan dunia dan perhiasaannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah'.*[1] (Qs. Al Ahzaab [33]: 28) Aku berkata, "Dalam perkara seperti ini aku mengonsultasi kannya dengan kedua orang tuaku? Sesungguhnya aku menginginkan (memilih) Allah, Rasul-Nya dan akhirat."
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٢٠٢. عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- قَالَتْ: قَدْ خَيَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ، أَوْ كَانَ طَلاَقًا.

3202. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah memberi pilihan kepada para istrinya, atau menjadi orang yang dithalak."
Shahih: Ibnu Majah (2052) dan *Muttafaq alaih.*

٣٢٠٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَيَّرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَاخْتَرْنَاهُ، فَلَمْ يَكُنْ طَلاَقًا.

[1] Mut'ah: pemberian yang diberikan kepada perempuan yang telah diceraikan menurut kesanggupan suami-penerj.

3203. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memberikan pilihan kepada kami, maka kami memilih beliau, sehingga tidak menjadi orang yang dithalak."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٠٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا مَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أُحِلَّ لَهُ النِّسَاءُ.

3204. Dari Aisyah, ia berkata, "Tidaklah Rasulullah SAW wafat sehingga para wanita dihalalkan bagi beliau."
***Sanad*-nya *shahih*.**

٣٢٠٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَحَلَّ اللهُ لَهُ أَنْ يَتَزَوَّجَ مِنَ النِّسَاءِ مَا شَاءَ.

3205. Dari Aisyah, ia berkata, "Tidaklah Rasulullah SAW wafat sehingga Allah menghalalkan bagi beliau untuk menikahi wanita yang beliau kehendaki."
***Sanad*-nya *shahih*.**

3. Anjuran Untuk Menikah

٣٢٠٦. عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ مَسْعُودٍ -وَهُوَ عِنْدَ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- فَقَالَ عُثْمَانُ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فِتْيَةٍ، قَالَ: مَنْ كَانَ مِنْكُمْ ذَا طَوْلٍ فَلْيَتَزَوَّجْ؛ فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَا فَالصَّوْمُ لَهُ وِجَاءٌ.

3206. Dari Alqamah, ia berkata: Aku pernah bersama Ibnu Mas'ud —dan pada saat itu ia bersama Utsman RA—, kemudian Utsman berkata, "Rasulullah SAW pernah keluar menemui para pemuda, lalu beliau bersabda, '*Barangsiapa di antara kalian memiliki kemampuan*

—untuk menanggung pernikahan— hendaknya ia menikah, karena itu lebih menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan; dan barangsiapa yang belum mampu, maka puasa adalah kendali baginya'."

***Sanad*-nya *shahih*:** Telah disebutkan sebelumnya (2242).

٣٢٠٧. عَنْ عَلْقَمَةَ، أَنَّ عُثْمَانَ قَالَ لابْنِ مَسْعُودٍ: هَلْ لَكَ فِي فَتَاةٍ أُزَوِّجُكَهَا؟! فَدَعَا عَبْدُ اللهِ عَلْقَمَةَ، فَحَدَّثَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنِ اسْتَطَاعَ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ؛ فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَصُمْ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ.

3207. Dari Alqamah bahwa Utsman berkata kepada Ibnu Mas'ud, "Apakah engkau suka kepada seorang pemudi sehingga aku menikahkanmu dengannya?" Kemudian ia memanggil Abdullah bin Alqamah dan mengabarkan bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang telah mampu menanggung beban pernikahan hendaknya ia menikah, karena sesungguhnya itu lebih menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan; dan barangsiapa yang belum mampu hendaknya berpuasa, karena sesungguhnya puasa adalah kendali baginya.*"

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (2239).

٣٢٠٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ؛ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ.

3208. Dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda kepada kami, "*Barangsiapa yang telah mampu menanggung beban pernikahan hendaknya ia menikah; dan barangsiapa yang belum mampu hendaknya berpuasa, karena sesungguhnya puasa adalah kendali baginya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (2238).

٣٢٠٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ! مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَنْكِحْ؛ فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لاَ فَلْيَصُمْ، فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وِجَاءٌ.

3209. Dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda kepada kami, *"Wahai kaum muda! Barangsiapa yang telah mampu menanggung beban pendidikan hendaknya ia menikah, karena sesungguhnya itu lebih menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan; dan barang siapa yang belum mampu hendaknya berpuasa, karena sesungguhnya puasa adalah pencegah baginya —dari hal-hal yang hina—."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (2241).

٣٢١٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ! مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

3210. Dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda kepada kami, "*Wahai kaum muda! Barangsiapa yang telah mampu menanggung beban pernikahan hendaknya ia menikah....*" dan ia menyebutkan hadits secara lengkap.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٢١١. عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ عَبْدِ اللهِ بِمِنًى، فَلَقِيَهُ عُثْمَانُ فَقَامَ مَعَهُ يُحَدِّثُهُ، فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! أَلاَ أُزَوِّجُكَ جَارِيَةً شَابَّةً! فَلَعَلَّهَا أَنْ تُذَكِّرَكَ بَعْضَ مَا مَضَى مِنْكَ؟! فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: أَمَا لَئِنْ قُلْتَ ذَاكَ، لَقَدْ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ! مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ.

3211. Dari Alqamah, ia berkata: Aku pernah berjalan bersama Abdullah di Mina, kemudian ia bertemu dengan Utsman, maka ia berbincang-bincang dengannya. Utsman berkata, “Wahai Abu Abdurrahman! Maukah aku nikahkan engkau dengan seorang wanita muda? Mungkin saja ia dapat mengingatkanmu akan sebagian kenanganmu?” Abdullah menjawab, “Adapun jika engkau mengatakan demikian, sungguh Rasulullah SAW pernah bersabda untuk kami, *‘Wahai kaum muda! Barangsiapa yang telah mampu menanggung beban pernikahan hendaknya ia menikah’.*”

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

4. Bab: Larangan Membujang

٣٢١٢. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: لَقَدْ رَدَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عُثْمَانَ التَّبَتُّلَ، وَلَوْ أَذِنَ لَهُ لَاخْتَصَيْنَا.

3212. Dari Sa'ad bin Abu Waqqash, ia berkata, “Sungguh Rasulullah SAW telah melarang Utsman untuk membujang. Seandainya beliau mengizinkan, tentu kami akan mengebiri!”

Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٢١٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ التَّبَتُّلِ.

3213. Dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW melarang untuk membujang.

Shahih: Dengan hadits sebelumnya.

٣٢١٤. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَهَى عَنِ التَّبَتُّلِ.

3214. Dari Samurah bin Jundub, dari Nabi SAW bahwa beliau melarang untuk membujang.

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٢١٥. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي رَجُلٌ شَابٌّ، قَدْ خَشِيتُ عَلَى نَفْسِيَ الْعَنَتَ، وَلاَ أَجِدُ طَوْلاً أَتَــزَوَّجُ النِّسَـــاءَ؛ أَفَأَخْتَصِي؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى قَالَ ثَلاَثًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، جَفَّ الْقَلَـمُ بِمَـا أَنْـتَ لاَقٍ، فَاخْتَصِ عَلَى ذَلِكَ أَوْ دَعْ.

3215. Dari Abu Salamah bahwa Abu Hurairah berkata: Aku pernah bertanya, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku adalah seorang pemuda, dan aku khawatir diriku terjatuh dalam dosa, namun aku tidak memiliki kemampuan untuk menikah, bolehkah aku mengebiri diri?" Maka Nabi SAW melarangnya, hingga Abu Hurairah menanyakan hal itu tiga kali, lalu Nabi SAW bersabda, "*Wahai Abu Hurairah! Pena telah kering dengan apa yang engkau temui, kebirilah atau tinggalkanlah.*"

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (109-110), Al Bukhari dengan *ta'liq*.

٣٢١٦. عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ، قَالَ: قُلْتُ: إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكِ عَنِ التَّبَتُّلِ؛ فَمَا تَرَيْنَ فِيهِ؟ قَالَتْ: فَلاَ تَفْعَلْ، أَمَا سَمِعْتَ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يَقُولُ: وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلاً مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً؛ فَلاَ تَتَبَتَّلْ.

3216. Dari Sa'ad bin Hisyam bahwa ia pernah menemui Ummul Mukminin, Aisyah, ia berkata: Aku bertanya (kepada Aisyah), "Aku ingin menanyakan kepadamu tentang membujang, bagaimana pendapatmu tentang itu?" Aisyah menjawab, "Jangan engkau lakukan! Apakah engkau tidak pernah mendengar Allah —*Azza wa Jalla*— berfirman, '*Dan sesungguhnya kami telah mengutus beberapa rasul sebelum kamu dan kami memberikan kepada mereka istri-istri dan keturunan*'. Maka, janganlah engkau membujang."

Shahih: Walaupun Al Hasan mendengarnya dari Sa'ad, derajat hadits *mauquf.*

٣٢١٧. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ أَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ آكُلُ اللَّحْمَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ أَنَامُ عَلَى فِرَاشٍ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: أَصُومُ فَلاَ أُفْطِرُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَمِدَ اللَّهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَقُولُونَ كَذَا وَكَذَا؟ لَكِنِّي أُصَلِّي وَأَنَامُ، وَأَصُومُ، وَأُفْطِرُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي.

3217. Dari Anas bahwa ada sekelompok orang dari kalangan sahabat Nabi SAW yang sebagian mereka berkata, "Aku tidak akan menikah selamanya!" Sebagian yang lain berkata, "Aku tidak akan memakan daging!" Yang lain berkata, "Aku tidak akan tidur di atas tilam!" Dan sebagian yang lain berkata, "Aku akan puasa terus dan tidak akan berbuka!" Maka setelah hal itu sampai kepada Rasulullah SAW, beliau mengucapkan puji syukur kepada Allah, kemudian bersabda, "*Apa urusan mereka yang mengatakan begini dan begini? Akan tetapi sungguh aku shalat dan tidur, puasa dan berbuka, serta menikahi wanita. Barangsiapa yang membenci Sunnahku, maka tidak termasuk golonganku.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1782), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/461) dan *Muttafaq alaih.*

5. Bab: Pertolongan Allah Bagi Orang yang Menikah Demi Memelihara Kehormatan Dirinya

٣٢١٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثَةٌ حَقٌّ عَلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- عَوْنُهُمْ: الْمُكَاتَبُ الَّذِي يُرِيدُ الأَدَاءَ، وَالنَّاكِحُ

الَّذِي يُرِيدُ الْعَفَافَ، وَالْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ.

3218. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ada tiga golongan yang telah menjadi ketetapan Allah untuk menolong mereka: seorang budak yang tengah mengangsur pembayaran guna memerdekakan dirinya (budak mukatab), seorang yang menikah demi memelihara kehormatan dirinya, dan orang yang berjihad di jalan Allah.*"

***Hasan*:** Telah disebutkan sebelumnya (3210).

6. Menikahi Gadis

٣٢١٩. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: تَزَوَّجْتُ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَتَزَوَّجْتَ يَا جَابِرُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: بِكْرًا أَمْ ثَيِّبًا؟ فَقُلْتُ: ثَيِّبًا، قَالَ: فَهَلاَّ بِكْرًا، تُلاَعِبُهَا وَتُلاَعِبُكَ.

3219. Dari Jabir, ia berkata: Aku telah menikah, lalu aku menemui Nabi SAW. Beliau bertanya, "*Apakah engkau telah menikah, wahai Jabir?*" Aku menjawab, "Ya." Kemudian beliau bertanya, "*Dengan seorang gadis atau janda?*" Aku menjawab, "Seorang janda." Maka beliau bersabda, "*Mengapa tidak dengan seorang gadis yang bisa engkau cumbu dan ia bisa mencumbumu?*"

Shahih: Ibnu Majah (1860), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (1785).

٣٢٢٠. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: لَقِيَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا جَابِرُ، هَلْ أَصَبْتَ امْرَأَةً بَعْدِي، قُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: أَبِكْرًا أَمْ أَيِّمًا، قُلْتُ: أَيِّمًا، قَالَ: فَهَلاَّ بِكْرًا تُلاَعِبُكَ.

3220. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW pernah bertemu denganku lalu bertanya, "*Wahai Jabir! Apakah engkau telah menikahi seorang wanita setelahku?*" Aku menjawab, "Betul, wahai

Rasulullah!" Beliau lantas bertanya, "*Dengan seorang gadis atau janda?*" Aku menjawab, "Seorang janda." Kemudian beliau bersabda, "*Mengapa tidak dengan seorang gadis yang bisa mencumbumu?*"
Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

7. Menikahi Wanita yang Seusia

٣٢٢١. عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: خَطَبَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- فَاطِمَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا صَغِيرَةٌ، فَخَطَبَهَا عَلِيٌّ، فَزَوَّجَهَا مِنْهُ.

3221. Dari Buraidah, ia berkata: Abu Bakar dan Umar RA meminang Fatimah, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya ia masih kecil.*" Kemudian Ali meminangnya, maka beliau menikahkannya dengan Ali.
Sanad*-nya *shahih.

8. Menikah dengan Bekas Budak Arab

٣٢٢٢. عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ طَلَّقَ وَهُوَ غُلَامٌ شَابٌّ -فِي إِمَارَةِ مَرْوَانَ- ابْنَةَ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ -وَأُمُّهَا بِنْتُ قَيْسٍ- الْبَتَّةَ؛ فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهَا خَالَتُهَا فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ تَأْمُرُهَا بِالِانْتِقَالِ مِنْ بَيْتِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، وَسَمِعَ بِذَلِكَ مَرْوَانُ، فَأَرْسَلَ إِلَى ابْنَةِ سَعِيدٍ؛ فَأَمَرَهَا أَنْ تَرْجِعَ إِلَى مَسْكَنِهَا، وَسَأَلَهَا: مَا حَمَلَهَا عَلَى الِانْتِقَالِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَعْتَدَّ فِي مَسْكَنِهَا حَتَّى تَنْقَضِيَ عِدَّتُهَا؟ فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ تُخْبِرُهُ: أَنَّ خَالَتَهَا أَمَرَتْهَا بِذَلِكَ، فَزَعَمَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ أَبِي عَمْرِو بْنِ حَفْصٍ، فَلَمَّا أَمَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ عَلَى الْيَمَنِ، خَرَجَ مَعَهُ، وَأَرْسَلَ إِلَيْهَا بِتَطْلِيقَةٍ هِيَ بَقِيَّةُ طَلاَقِهَا، وَأَمَرَ لَهَا الْحَارِثَ بْنَ هِشَامٍ، وَعَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ بِنَفَقَتِهَا، فَأَرْسَلَتْ -زَعَمَتْ- إِلَى الْحَارِثِ وَعَيَّاشٍ تَسْأَلُهُمَا الَّذِي أَمَرَ لَهَا بِهِ زَوْجُهَا؟ فَقَالاَ: وَاللهِ مَا لَهَا عِنْدَنَا نَفَقَةٌ، إِلاَّ أَنْ تَكُونَ حَامِلاً، وَمَا لَهَا أَنْ تَكُونَ فِي مَسْكَنِنَا إِلاَّ بِإِذْنِنَا! فَزَعَمَتْ أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَصَدَّقَهُمَا، قَالَتْ فَاطِمَةُ: فَأَيْنَ أَنْتَقِلُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: انْتَقِلِي عِنْدَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ الأَعْمَى الَّذِي سَمَّاهُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- فِي كِتَابِهِ، قَالَتْ فَاطِمَةُ: فَاعْتَدَدْتُ عِنْدَهُ، وَكَانَ رَجُلاً قَدْ ذَهَبَ بَصَرُهُ، فَكُنْتُ أَضَعُ ثِيَابِي عِنْدَهُ، حَتَّى أَنْكَحَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، فَأَنْكَرَ ذَلِكَ عَلَيْهَا مَرْوَانُ، وَقَالَ: لَمْ أَسْمَعْ هَذَا الْحَدِيثَ مِنْ أَحَدٍ قَبْلَكِ! وَسَآخُذُ بِالْقَضِيَّةِ الَّتِي وَجَدْنَا النَّاسَ عَلَيْهَا.

مُخْتَصَرٌ.

3222. Dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah bahwasanya Abdullah bin Amr bin Utsman menceraikan istrinya (yaitu anak perempuan Sa'id bin Zaid dan ibunya adalah anak perempuan Qais) —secara— *Al Battah* (thalak tiga), sedangkan ia masih muda —pada saat kepemimpinan Marwan—, maka bibinya yang bernama Fatimah binti Qais menyuruhnya untuk pindah dari rumah Abdullah bin Amr; dan Marwan mendengar hal itu, maka ia mengutus (seseorang) kepada anak perempuan Sa'id dan menyuruhnya untuk kembali ke tempat tinggalnya dan bertanya, "Apa yang membuatnya pindah sebelum selesai masa iddahnya di tempat tinggalnya (rumah suami)?" Kemudian anak perempuan Sa'id tersebut mengutus seseorang untuk mengabarkan bahwa bibinyalah yang menyuruhnya demikian, Fatimah binti Qais mengaku bahwa dahulu ia adalah istri Abu Amr bin Hafsh. Tatkala Rasulullah SAW menjadikan Ali bin Abu Thalib

يُعْلَمْ لَهُ أَبٌ؛ كَانَ مَوْلًى وَأَخًا فِي الدِّينِ.

مُخْتَصَرٌ.

3223. Dari Aisyah bahwasanya Hudzaifah bin Utbah bin Rabi'ah bin Abdu Syams —ia termasuk sahabat yang ikut perang Badar bersama Rasulullah SAW— mengangkat Salim sebagai anak, kemudian menikahkannya dengan anak perempuan saudaranya yang bernama Hindun binti Al Walid bin Utbah bin Rabi'ah bin Abdu Syams –bekas budak seorang wanita dari Anshar, sebagaimana Rasulullah SAW mengangkat Zaid sebagai anak, sementara pada zaman jahiliyah seseorang yang mengangkat orang lain sebagai anak, maka orang-orang akan memanggilnya sebagai anaknya (seperti anak kandungnya). Ia akan mendapatkan warisannya (dari orang yang mengangkatnya sebagai anak), sehingga Allah —*Azza wa Jalla*— menurunkan firman-Nya, "*Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka, itulah yang lebih adil pada sisi Allah; dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, maka (panggillah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu.*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 5) Sehingga, anak yang tidak diketahui ayahnya akan menjadi *maula* dan saudara seagama saja.
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1863) dan Al Bukhari.

٣٢٢٤. عَنْ عَائِشَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَأُمِّ سَلَمَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، أَنَّ أَبَا حُذَيْفَةَ بْنَ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ، وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبَنَّى سَالِمًا -وَهُوَ مَوْلًى لِامْرَأَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ- كَمَا تَبَنَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ، وَأَنْكَحَ أَبُو حُذَيْفَةَ بْنُ عُتْبَةَ سَالِمًا ابْنَةَ أَخِيهِ هِنْدَ ابْنَةَ الْوَلِيدِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ، وَكَانَتْ هِنْدُ بِنْتُ الْوَلِيدِ بْنِ عُتْبَةَ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ الْأُوَلِ، وَهِيَ يَوْمَئِذٍ مِنْ أَفْضَلِ أَيَامَى قُرَيْشٍ، فَلَمَّا أَنْزَلَ اللهُ -

seorang Amir di Yaman, ia ikut dengannya. Kemudian ia mengutus seseorang untuk menceraikannya, yaitu thalak yang tersisa, dan ia (sang suami) menyuruh Al Harits bin Hisyam dan Ayyasy bin Abu Rabi'ah untuk memberinya nafkah. Kemudian Fatimah mengaku pergi kepada Al Harits dan Ayyasy untuk meminta nafkah yang diperintahkan oleh suaminya, namun mereka berdua berkata, "Demi Allah, tidak ada nafkah untuknya yang harus kami bayar, kecuali jika ia hamil, dan ia tidak berhak di tempat tinggal kami kecuali atas izin kami!" Setelah itu ia mengaku datang kepada Rasulullah SAW dan menceritakan hal itu, maka beliau membenarkan mereka berdua. Fatimah bertanya, "Ke mana aku harus pindah, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Pindahlah ke rumah Ibnu Ummi Maktum yang buta yang telah disebutkan Allah —Azza wa Jalla— di dalam kitab-Nya.*" Fatimah berkata, "Maka aku ber'iddah di rumahnya, ia adalah seorang yang buta. Ketika itu aku melepaskan pakaianku di rumahnya, sampai kemudian Rasulullah SAW menikahkannya dengan Usamah bin Zaid." Namun Marwan mengingkari perkataan Fatimah dan berkata, "Aku tidak pernah mendengar hadits ini dari seorang pun sebelummu! Dan, aku akan memutuskan sesuai dengan yang berlaku pada orang-orang."

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1804 dan 2159) dan Muslim.

٣٢٢٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَبَا حُذَيْفَةَ بْنَ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ -وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- تَبَنَّى سَالِمًا، وَأَنْكَحَهُ ابْنَةَ أَخِيهِ هِنْدَ بِنْتَ الْوَلِيدِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ -وَهُوَ مَوْلًى لِامْرَأَةٍ مِنْ الْأَنْصَارِ كَمَا تَبَنَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْدًا - وَكَانَ مَنْ تَبَنَّى رَجُلًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ دَعَاهُ النَّاسُ ابْنَهُ-، فَوَرِثَ مِنْ مِيرَاثِهِ حَتَّى أَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- فِي ذَلِكَ: ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللهِ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ. فَمَنْ لَمْ

عَزَّ وَجَلَّ- فِي زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ: ادْعُوهُمْ لآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللهِ. رُدَّ كُلُّ أَحَدٍ يَنْتَمِي مِنْ أُولَئِكَ إِلَى أَبِيهِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ يُعْلَمُ أَبُوهُ رُدَّ إِلَى مَوَالِيهِ.

3224. Dari Aisyah —istri Nabi SAW— dan Ummu Salamah —istri Nabi SAW— bahwa Abu Hudzaifah bin Utbah bin Rabi'ah bin Abdu Syams adalah termasuk sahabat yang ikut perang Badar bersama Rasulullah SAW, ia pernah mengangkat Salim sebagai anak —ia adalah bekas budak seorang perempuan dari Anshar— sebagaimana Rasulullah SAW mengangkat Zaid bin Haritsah sebagai anak. Abu Hudzaifah bin Utbah menikahkan Salim dengan anak perempuan saudaranya yang bernama Hindun binti Al Walid bin Utbah bin Rabi'ah. Hindun termasuk wanita yang pertama kali ikut berhijrah, dan pada saat itu ia termasuk janda Quraisy yang utama. Tatkala Allah —*Azza wa Jalla*— menurunkan firman-nya, "*Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka*", maka setiap orang yang diangkat sebagai anak dikembalikan ke bapaknya; dan jika tidak diketahui bapaknya, maka ia dikembalikan kepada *maulan*ya.

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

9. Al Hasab (Kemuliaan atau sesuatu yang membanggakan)

٣٢٢٥. عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحْسَابَ أَهْلِ الدُّنْيَا الَّذِي يَذْهَبُونَ إِلَيْهِ الْمَالُ.

3225. Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya hasab penduduk dunia yang mereka tuju adalah harta benda.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/271-272).

10. Atas Dasar Apa Seorang Wanita Dinikahi?

٣٢٢٦. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّهُ تَزَوَّجَ امْرَأَةً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَقِيَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَتَزَوَّجْتَ يَا جَابِرُ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: بِكْرًا أَمْ ثَيِّبًا؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلْ ثَيِّبًا، قَالَ: فَهَلاَّ بِكْرًا تُلاَعِبُكَ! قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! كُنَّ لِي أَخَوَاتٌ، فَخَشِيتُ أَنْ تَدْخُلَ بَيْنِي وَبَيْنَهُنَّ، قَالَ: فَذَاكَ إِذًا! إِنَّ الْمَرْأَةَ تُنْكَحُ عَلَى دِينِهَا وَمَالِهَا وَجَمَالِهَا، فَعَلَيْكَ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ.

3226. Dari Jabir bahwa ia telah menikahi seorang perempauan pada masa Rasulullah SAW. Tatkala bertemu dengan Rasulullah SAW, beliau bertanya, *"Apakah engkau telah menikah, wahai Jabir?"* Ia berkata, "Aku menjawab, 'Ya'." Kemudian beliau bertanya, *"—istrimu— masih gadis atau janda?"* ia berkata, "Aku menjawab, "Seorang janda', Beliau bersabda, *"Mengapa engkau tidak memilih seorang gadis yang dapat mencumbumu?"* Ia berkata, "Kemudian aku menjawab, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya saya memiliki beberapa saudara perempuan, sehingga saya takut akan terjadi kesalahpahaman'." Maka beliau bersabda, *"Jika demikian adanya, maka tidak masalah. Sesungguhnya perempuan itu dinikahi karena agama, harta dan kecantikannya; maka nikahilah wanita yang taat beragama, niscaya engkau akan beruntung."*

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/194) dan Muslim, serta hadits Abu Hurairah yang akan datang pada nomor (3230).

11. Makruh Menikah dengan Wanita Mandul

٣٢٢٧. عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ إِنِّي أَصَبْتُ امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ وَمَنْصِبٍ، إِلاَّ أَنَّهَا لاَ تَلِدُ،

أَفَأَتَزَوَّجُهَا؟ فَنَهَاهُ، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ، فَنَهَاهُ، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّالِثَةَ، فَنَهَاهُ، فَقَالَ: تَزَوَّجُوا الْوَلُودَ الْوَدُودَ؛ فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ.

3227. Dari Ma'qil bin Yasar, ia berkata: ada seorang laki-laki datang menemui Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Sesungguhnya aku menyukai seorang wanita yang kaya dan berkedudukan, hanya saja ia tidak dapat melahirkan, apakah aku boleh menikahinya?" Maka beliau melarangnya. Kemudian orang tersebut datang untuk yang kedua kalianya, dan beliau pun melarangnya. Kemudian ia datang untuk ketiga kalinya, beliau tetap melarangnya lalu bersabda, "*Nikahilah perempuan yang subur dan penyayang, sebab aku akan berbangga —di hadapan umat lain— dengan jumlah kalian yang banyak.*"

Hasan Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1784), *Adab Az-Zifaf* (16) dan *Shahih Abu Daud* (1789).

12. Menikah dengan Wanita Pezina

٣٢٢٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ مَرْثَدَ بْنَ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيَّ -وَكَانَ رَجُلاً شَدِيدًا، وَكَانَ يَحْمِلُ الأُسَارَى مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ- قَالَ: فَدَعَوْتُ رَجُلاً لأَحْمِلَهُ، وَكَانَ بِمَكَّةَ بَغِيٌّ يُقَالُ لَهَا: عَنَاقُ، وَكَانَتْ صَدِيقَتَهُ، خَرَجَتْ فَرَأَتْ سَوَادِي فِي ظِلِّ الْحَائِطِ، فَقَالَتْ: مَنْ هَذَا؟ مَرْثَدٌ، مَرْحَبًا وَأَهْلاً يَا مَرْثَدُ! انْطَلِقْ اللَّيْلَةَ، فَبِتْ عِنْدَنَا فِي الرَّحْلِ، قُلْتُ: يَا عَنَاقُ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَّمَ الزِّنَا، قَالَتْ: يَا أَهْلَ الْخِيَامِ! هَذَا الدُّلْدُلُ، هَذَا الَّذِي يَحْمِلُ أُسَرَاءَكُمْ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَسَلَكْتُ الْخَنْدَمَةَ، فَطَلَبَنِي ثَمَانِيَةٌ، فَجَاءُوا، حَتَّى قَامُوا عَلَى رَأْسِي، فَبَالُوا، فَطَارَ بَوْلُهُمْ عَلَيَّ، وَأَعْمَاهُمْ اللهُ عَنِّي، فَجِئْتُ إِلَى صَاحِبِي، فَحَمَلْتُهُ، فَلَمَّا انْتَهَيْتُ بِهِ إِلَى الأَرَاكِ، فَكَكْتُ عَنْهُ كَبْلَهُ، فَجِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنْكِحُ عَنَاقَ، فَسَكَتَ عَنِّي، فَنَزَلَتْ: الزَّانِيَةُ لاَ يَنْكِحُهَا إِلاَّ زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ. فَدَعَانِي، فَقَرَأَهَا عَلَيَّ، وَقَالَ: لاَ تَنْكِحْهَا.

3228. Dari Abdullah bin Amr bahwa Martsad bin Abu Martsad Al Ghanawi —ia adalah seirang yang keras yang biasa ditugaskan untuk membawa para tawanan dari Mekah ke Madinah— berkata, "Aku memanggil seorang laki-laki untuk membawanya", pada waktu itu di Mekah ada seorang perempuan pelacur yang disebut dengan nama Anaq, yang juga merupakan teman Martsad. —Martsad berkata— ia keluar dan melihat bayanyangku pada sebuah dinding. Lalu iai bertanya, "Siapa ini? Apakah ini Martsad? Selamat datang wahai Martsad. Engkaku keluar pada malam —seperti ini— Bermalamlah di kediaman bersama kami." Aku menjawab, "Hai Anaq, sesungguhnya Rasulullah mengharamkan zina." Tiba-tiba ia berteriak, "Hai para penghuni rumah. landak ini membawa tawanan kalian dari Makkah menuju ke Madinah." Kemudian aku mendagi gunung Al Khandamah lalu masuk ke sebu gua kecil, dan merekapun datang dan berdiri di atas kepalaku (namun mereka tidak melihat Martsad) lalu mereka kencing. Tentu saja air kencing itu mengenaiku, namun Allah membutakan mata mereka dariku. Setelah itu, akupun kembali mengambil laki-laki tawananku dan segera membawanya. Ketika sampai di Arak, aku melepaskan tali ikatannya, kemudian aku segera menemui Rasulullah SAW, lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, apakah aku boleh menikah dengan Anaq?" Rasulullah SAW tidak menjawab sedikitpun, hingga turun ayat, "*Perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki yang musyrik.*" (Qs. An-Nuur [24]: 3) kemudian beliau memanggilku dan membacakannya kepadaku, lalu bersabda, "*Janganlah kamu menikahinya*"

Sanad*-nya *hasan.

٣٢٢٩. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي امْرَأَةً هِيَ مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ، وَهِيَ لاَ تَمْنَعُ يَدَ لاَمِسٍ! قَالَ: طَلِّقْهَا، قَالَ: لاَ أَصْبِرُ عَنْهَا! قَالَ: اسْتَمْتِعْ بِهَا.

3229. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: ada seorang laki-laki datang menemui Rasulullah SAW, ia berkata, "Sesungguhnya aku memiliki seorang istri. Ia adalah orang yang paling aku cintai, hanya saja ia tidak menolak setiap laki-laki yang menyentuhnya!" Beliau menjawab, "*Ceraikanlah ia!*" Orang itu lantas berkata, "Aku tidak tahan (tega) darinya!" Maka beliau bersabda, "*—Jika demikian— maka bersenang-senanglah dengannya.*"

Sanad*-nya *shahih.

13. Bab: Dimakruhkan Menikahi Wanita Pezina

٣٢٣٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَـالَ: تُـنْكَحُ النِّسَاءُ لأَرْبَعَةٍ: لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَلِجَمَالِهَا، وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ؛ تَرِبَتْ يَدَاكَ.

3230. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Perempuan itu dinikahi karena empat hal; karena harta, keturunan, kecantikan dan agamanya. Maka, dapatkanlah wanita yang beragama, niscaya engkau akan beruntung.*"

Shahih: Ibnu Majah (1858), *Muttafaq alaih*, *Irwa' Al Ghalil* (1783) dan *Ghayah Al Maram* (222).

14. Siapakah Wanita Pilihan?

٣٢٣١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النِّسَاءِ خَيْـرٌ؟ قَالَ: الَّتِي تَسُرُّهُ إِذَا نَظَرَ، وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ، وَلاَ تُخَالِفُهُ فِـي

نَفْسِهَا، وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ.

3231. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada orang yang bertanya kepada Rasulullah SAW, "Siapakah wanita yang paling baik?" Beliau menjawab, "*(Yaitu) yang menyenangkannya —suami— jika ia melihat, menaatinya jika ia merintah, serta tidak menyelisihinya pada diri dan hartanya dengan apa yang ia benci.*"

Hasan shahih: *Al Misykah* (3272) dan *Ash-Shahihah* (1838).

15. Wanita Shalihah

٣٢٣٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الدُّنْيَا كُلَّهَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.

3232. Dari Abdullah bin Amr bin Ash bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya dunia seluruhnya adalah kesenangan, dan sebaik-baik kesenangan dunia adalah wanita shalihah.*"

Shahih: Ibnu Majah (1855) dan Muslim.

16. Wanita Pencemburu

٣٢٣٣. عَنْ أَنَسٍ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلاَ تَتَزَوَّجُ مِنْ نِسَاءِ الأَنْصَارِ؟ قَالَ: إِنَّ فِيهِمْ لَغَيْرَةً شَدِيدَةً.

3233. Dari Anas, mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Tidakkah baginda menikah dengan wanita Anshar?" Beliau menjawab, "*Sesungguhnya mereka memiliki kecemburuan yang sangat besar.*"

***Sanad*-nya *shahih*.**

17. Bolehnya Melihat (Wanita) Sebelum Menikah

٣٢٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: خَطَبَ رَجُلٌ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ لَهُ

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ نَظَرْتَ إِلَيْهَا؟

قَالَ: لاَ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا.

3234. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang laki-laki yang meminang seorang wanita dari Anshar. Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "*Apakah engkau telah melihatnya?*" Ia menjawab, "Belum". Maka beliau menyuruhnya untuk melihat wanita tersebut.

Shahih: *Ash-Shahihah* (95) dan Muslim.

٣٢٣٥. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: خَطَبْتُ امْرَأَةً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَظَرْتَ إِلَيْهَا؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَانْظُرْ إِلَيْهَا؛ فَإِنَّهُ أَجْدَرُ أَنْ يُؤْدَمَ بَيْنَكُمَا.

3235. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, ia berkata: Aku pernah meminang seorang wanita pada masa Rasulullah SAW, lalu beliau bertanya, "*Apakah engkau telah melihatnya?*" Aku menjawab, "Belum." Maka beliau bersabda, "*Lihatlah wanita tersebut, karena dengan melihatnya akan lebih mengekalkan kekeluargaan di antara kamu berdua.*"

Shahih: Ibnu Majah (1866) dan *Ash-Shahihah* (96).

18. Menikah di Bulan Syawal

٣٢٣٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَوَّالٍ، وَأُدْخِلْتُ عَلَيْهِ فِي شَوَّالٍ، وَكَانَتْ عَائِشَةُ تُحِبُّ أَنْ تُدْخِلَ نِسَاءَهَا فِي شَوَّالٍ، فَأَيُّ نِسَائِهِ كَانَتْ أَحْظَى عِنْدَهُ مِنِّي.

3236. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW menikahiku di bulan Syawal dan tinggal serumah dengan beliau di bulan syawal, dan Aisyah senang jika para istri Rasulullah yang lain mulai tinggal

serumah dengan beliau pada bulan syawal. Siapakah di antara istri Rasulullah yang lebih beruntung dariku?"
Shahih: Muslim (4/142).

19. Meminang dalam Pernikahan

٣٢٣٧. عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ -وَكَانَتْ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ الأُوَلِ- قَالَتْ: خَطَبَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، فِي نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَخَطَبَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَوْلاَهُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، وَقَدْ كُنْتُ حُدِّثْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّنِي فَلْيُحِبَّ أُسَامَةَ، فَلَمَّا كَلَّمَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: أَمْرِي بِيَدِكَ، فَانْكِحْنِي مَنْ شِئْتَ؟ فَقَالَ: انْطَلِقِي إِلَى أُمِّ شَرِيكٍ وَأُمُّ شَرِيكٍ -امْرَأَةٌ غَنِيَّةٌ مِنْ الأَنْصَارِ عَظِيمَةُ النَّفَقَةِ فِي سَبِيلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- يَنْزِلُ عَلَيْهَا الضِّيفَانُ-، فَقُلْتُ: سَأَفْعَلُ، قَالَ: لاَ تَفْعَلِي، فَإِنَّ أُمَّ شَرِيكٍ كَثِيرَةُ الضِّيفَانِ، فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَسْقُطَ عَنْكِ خِمَارُكِ، أَوْ يَنْكَشِفَ الثَّوْبُ عَنْ سَاقَيْكِ، فَيَرَى الْقَوْمُ مِنْكِ بَعْضَ مَا تَكْرَهِينَ، وَلَكِنْ انْتَقِلِي إِلَى ابْنِ عَمِّكِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي فِهْرٍ-، فَانْتَقَلْتُ إِلَيْهِ.

3237. Dari Fatimah binti Qais —termasuk wanita pertama yang ikut berhijrah—, ia berkata, "Abdurrahman bin Auf meminangku di tengah-tengah kaum dari kalangan sahabat Muhammad SAW, dan Rasulullah SAW meminangku untuk bekas budak beliau yang bernama Usamah bin Zaid. Telah diceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Barangsiapa yang mencintaiku, maka cintailah Usamah*". Tatkala Rasulullah SAW berbicara denganku, aku berkata, "Urusanku ada di tangan baginda, maka nikahkanlah aku dengan siapapun yang baginda kehendaki". Lalu

beliau bersabda, "*Pergilah ke Ummu Syuraik*" —Ia adalah wanita kaya dari Anshar, banyak berinfak di jalan Allah —*Azza wa Jalla*— dan memiliki banyak tamu. Aku berkata, "Aku akan melakukannya." Namun beliau kemudian bersabda, "*Jangan kau lakukan, sesungguhnya Ummu Syuraik banyak tamu. Aku tidak suka jika kerudungmu jatuh atau pakaianmu tersingkap dari betismu, sehingga orang-orang melihat sebagian yang tidak kau sukai, akan tetapi pergilah ke anak pamanmu, Abdullah bin Amr bin Ummi Maktum*". —Ia adalah seseorang dari bani Fihr—, maka aku pun pergi kepadanya."

Shahih: Muslim (8/203).

20. Larangan Seseorang Melamar Wanita yang Sedang Dilamar Saudaranya

٣٢٣٨. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَخْطُبُ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ بَعْضٍ.

3238. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian melamar wanita yang sedang dilamar sebagian yang lain.*"

Shahih: Ibnu Majah (1867-1868), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (1817).

٣٢٣٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَنَاجَشُوا، وَلاَ يَبِعْ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَلاَ يَبِعْ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلاَ يَخْطُبْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ، وَلاَ تَسْأَلْ الْمَرْأَةُ طَلاَقَ أُخْتِهَا لِتَكْتَفِئَ مَا فِي إِنَائِهَا.

3239. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian melakukan Najasy,* [2] *janganlah orang kota*

[2] Penjualan dimana pihak ketiga menawar tinggi tanpa maksud membeli tapi untuk menaikkan penawaran orang lain, penerj.

menjualkan —barang— untuk orang desa, janganlah seseorang menawar barang yang sedang ditawar saudaranya, janganlah seseorang melamar wanita yang sedang dilamar saudaranya, dan janganlah seorang wanita meminta cerai saudara perempuannya agar ia menjadi gantinya."

Shahih: Ibnu Majah (2172), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (1298).

٣٢٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَخْطُبْ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ.

3240. Dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian melamar wanita yang sedang dilamar saudaranya.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1814), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (1817).

٣٢٤١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَخْطُبْ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ؛ حَتَّى يَنْكِحَ أَوْ يَتْرُكَ.

3241. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian melamar wanita yang telah dilamar saudaranya, sehingga ia menikahi atau meninggalkannya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih*, dan menurut riwayat Al Bukhari menggunakan kata, "*Meninggalkannya*" —Ibnu Umar—.

٣٢٤٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَخْطُبْ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ.

3242. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian melamar wanita yang telah dilamar saudaranya.*"

Shahih.

21. Seseorang Boleh Melamar Wanita yang Sudah Dilamar Orang Lain Apabila Pelamar Pertama Meninggalkannya atau Mengizinkannya

٣٢٤٣. عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَلاَ يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ الرَّجُلِ، حَتَّى يَتْرُكَ الْخَاطِبُ قَبْلَهُ، أَوْ يَأْذَنَ لَهُ الْخَاطِبُ.

3243. Dari Abdullah bin Umar bahwa ia berkata, "Rasulullah SAW melarang sebagian kalian menawar barang yang sedang ditawar sebagian lain, dan janganlah seseorang melamar wanita yang dilamar orang lain sehingga pelamar sebelumnya meninggalkan atau mengizinkan untuknya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1815) dan *Muttafaq alaih.* Dalam riwayat Muslim tidak disebutkan kalimat, *"Sehingga ia meninggalkannya."*

٣٢٤٤. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، أَنَّهُمَا سَأَلاَ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ عَنْ أَمْرِهَا؟ فَقَالَتْ: طَلَّقَنِي زَوْجِي ثَلاَثًا، فَكَانَ يَرْزُقُنِي طَعَامًا فِيهِ شَيْءٌ، فَقُلْتُ: وَاللهِ لَئِنْ كَانَتْ لِي النَّفَقَةُ وَالسُّكْنَى لأَطْلُبَنَّهَا، وَلاَ أَقْبَلُ هَذَا، فَقَالَ الْوَكِيلُ: لَيْسَ لَكِ سُكْنَى وَلاَ نَفَقَةٌ، قَالَتْ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: لَيْسَ لَكِ سُكْنَى، وَلاَ نَفَقَةٌ، فَاعْتَدِّي عِنْدَ فُلاَنَةَ، قَالَتْ: وَكَانَ يَأْتِيهَا أَصْحَابُهُ، ثُمَّ قَالَ: اعْتَدِّي عِنْدَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ؛ فَإِنَّهُ أَعْمَى، فَإِذَا حَلَلْتِ، فَآذِنِينِي، قَالَتْ: فَلَمَّا حَلَلْتُ، آذَنْتُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

وَمَنْ خَطَبَكِ؟ فَقُلْتُ: مُعَاوِيَةُ وَرَجُلٌ آخَرُ مِنْ قُرَيْشٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا مُعَاوِيَةُ؛ فَإِنَّهُ غُلاَمٌ مِنْ غِلْمَانِ قُرَيْشٍ لاَ شَيْءَ لَـهُ، وَأَمَّـا الآخَرُ فَإِنَّهُ صَاحِبُ شَرٍّ لاَ خَيْرَ فِيهِ، وَلَكِنْ انْكِحِي أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ.

قَالَتْ: فَكَرِهْتُهُ فَقَالَ لَهَا ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَنَكَحَتْهُ.

3244. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman dan Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, bahwa mereka berdua bertanya kepada Fatimah binti Qais tentang urusanya. Ia menjawab, "Suamiku telah menceraikanku dengan thalak tiga, ia memberiku makanan." Maka aku berkata, "Demi Allah! Apabila aku berhak mendapatkan nafkah dan tempat tinggal, niscaya aku benar-benar akan menuntutnya." Wakilnya berkata, "Engkau tidak berhak mendapatkan tempat tinggal maupun nafkah!" Ia berkata, "Maka aku menemui Nabi SAW dan aku kabarkan hal itu kepada beliau? Lalu beliau bersabda, *'Engkau tidak berhak mendapatkan tempat tinggal maupun nafkah, maka ber'iddahlah di rumah fulanah'.*" Ia berkata, "Dan para sahabat ketika itu sering datang kepadanya, kemudian beliau bersabda, *'Beriddahlah di rumah Ibnu Ummi Maktum, sesungguhnya ia adalah orang yang buta. Apabila engkau telah selesai dari iddah, maka menghadaplah kepadaku'.*" Ia berkata, "Maka tatkala telah selesai masa iddah, aku menghadap beliau, Rasulullah SAW bersabda, "*Siapakah yang melamarmu*?" Aku menjawab, "Muawiyah dan seorang lelaki lain dari Quraisy". Maka Nabi SAW bersabda, "*Adapun Muawiyah, maka ia adalah salah satu pemuda Quraisy yang tidak memiliki apa-apa. Sedangkan lelaki lain itu, maka ia adalah orang jahat yang tidak ada kebaikan padanya! Akan tetapi, nikahlah dengan Usamah bin Zaid.*" Ia berkata, "Namun aku tidak suka." Lantas beliau mengulangi sabdanya tiga kali, sehingga akhirnya ia mau menikah dengan Usamah.

***Sanad*-nya *shahih*:** sebagiannya di dalam riwayat Muslim (4/195-197).

22. Apabila Seorang Perempuan Meminta Pendapat Seorang Laki-Laki Tentang Lelaki Lain yang Melamarnya, Apakah Ia Memberitahukan kepada Perempuan Tersebut Tentang Apa yang Ia Ketahui?

٣٢٤٥. عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، أَنَّ أَبَا عَمْرِو بْنَ حَفْصٍ طَلَّقَهَا الْبَتَّةَ، وَهُوَ غَائِبٌ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا وَكِيلُهُ بِشَعِيرٍ، فَسَخِطَتْهُ، فَقَالَ: وَاللهِ مَا لَكِ عَلَيْنَا مِنْ شَيْءٍ، فَجَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ؟ فَقَالَ: لَيْسَ لَكِ نَفَقَةٌ، فَأَمَرَهَا أَنْ تَعْتَدَّ فِي بَيْتِ أُمِّ شَرِيكٍ، ثُمَّ قَالَ: تِلْكِ امْرَأَةٌ يَغْشَاهَا أَصْحَابِي، فَاعْتَدِّي عِنْدَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، فَإِنَّهُ رَجُلٌ أَعْمَى، تَضَعِينَ ثِيَابَكِ، فَإِذَا حَلَلْتِ فَآذِنِينِي، قَالَتْ: فَلَمَّا حَلَلْتُ، ذَكَرْتُ لَهُ أَنَّ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ وَأَبَا جَهْمٍ خَطَبَانِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا أَبُو جَهْمٍ؛ فَلاَ يَضَعُ عَصَاهُ عَنْ عَاتِقِهِ، وَأَمَّا مُعَاوِيَةُ؛ فَصُعْلُوكٌ لاَ مَالَ لَهُ، وَلَكِنْ انْكِحِي أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، فَكَرِهْتُهُ، ثُمَّ قَالَ: انْكِحِي أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، فَنَكَحْتُهُ، فَجَعَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- فِيهِ خَيْرًا، وَاغْتَبَطْتُ بِهِ.

3245. Dari Fatimah binti Qais bahwa Amr bin Hafsh menthalaknya tiga kali sedangkan ia tidak hadir, maka ia mengutus seorang wakil kepada Fatimah dengan membawa gandum. Namun Fatimah marah, lantas wakilnya berkata, "Demi Allah, engkau tidak berhak sesuatu pun atas kami!" Kemudian Fatimah menemui Rasulullah SAW dan menyebutkan hal itu kepada beliau, beliau bersabda, "*Engkau tidak berhak mendapatkan nafkah.*" Lalu beliau menyuruhnya untuk beriddah di rumah Ummu Syuraik, namun kemudian beliau bersabda, "*Ia adalah perempaun yang sering dikunjungi oleh para sahabatku, maka beriddahlah engkau di rumah Ibnu Ummi Maktum, sesungguhnya ia adalah orang buta, engkau bisa menaruh pakaianmu (sedangkan ia tidak melihat). Apabila engkau telah selesai dari masa*

iddah, maka beritahukan kepadaku." Ia berkata, "Tatkala aku selesai iddah, aku mengabarkan kepada beliau bahwa Muawiyah bin Abu Sufyan dan Abu Jahm telah melamarku. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Adapun Abu Jahm, maka ia tidak pernah meletakkan tongkatnya dari pundaknya (suka memukul), sedangkan Muawiyah adalah orang miskin yang tidak memiliki harta. Akan tetapi, menikahlah dengan Usamah bin Zaid!*" Namun aku tidak menyukainya, kemudian beliau bersabda, "*Menikahlah dengan Usamah bin Zaid*". Lalu aku pun menikah dengannya, maka Allah —*Azza wa Jalla*— menjadikan padanya kebaikan dan aku pun senang dengannya."

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1804) dan Muslim.

23. Apabila Seorang Lelaki Meminta Pendapat kepada Lelaki Lain Tentang Seorang Perempuan, Apakah Ia Memberitahukan kepadanya Tentang Apa yang Ia Ketahui?

٣٢٤٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً؟! فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ نَظَرْتَ إِلَيْهَا! فَإِنَّ فِي أَعْيُنِ الأَنْصَارِ شَيْئًا.

3246. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang laki-laki dari Anshar datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, "Sesungguhnya aku telah menikahi seorang perempuan?!" Maka Nabi SAW bersabda, "*Tidakkah engkau melihatnya, sesungguhnya ada sesuatu pada mata orang-orang Anshar.*"

Shahih: Muslim. Telah disebutkan pada nomor (3234).

٣٢٤٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً أَرَادَ أَنْ يَتَزَوَّجَ امْرَأَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْظُرْ إِلَيْهَا فَإِنَّ فِي أَعْيُنِ الأَنْصَارِ شَيْئًا.

3247. Dari Abu Hurairah bahwasanya ada seorang laki-laki yang hendak menikahi seorang perempuan, maka Nabi SAW bersabda, "*Lihatlah ia, sesungguhnya ada sesuatu pada mata orang-orang Anshar!*"

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

24. Bab: Seorang Lelaki Menawarkan Anak Perempuannya kepada Orang yang Ia Ridhai

٣٢٤٨. عَنْ عُمَرَ، قَالَ: تَأَيَّمَتْ حَفْصَةُ بِنْتُ عُمَرَ مِنْ خُنَيْسٍ —يَعْنِي: ابْنَ حُذَافَةَ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا، فَتُوُفِّيَ بِالْمَدِينَةِ- فَلَقِيتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ، فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ حَفْصَةَ، فَقُلْتُ: إِنْ شِئْتَ أَنْكَحْتُكَ حَفْصَةَ، فَقَالَ: سَأَنْظُرُ فِي ذَلِكَ، فَلَبِثْتُ لَيَالِيَ، فَلَقِيتُهُ، فَقَالَ: مَا أُرِيدُ أَنْ أَتَزَوَّجَ يَوْمِي هَذَا، قَالَ: عُمَرُ فَلَقِيتُ، أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ - رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- فَقُلْتُ: إِنْ شِئْتَ أَنْكَحْتُكَ حَفْصَةَ، فَلَمْ يَرْجِعْ إِلَيَّ شَيْئًا، فَكُنْتُ عَلَيْهِ أَوْجَدَ مِنِّي عَلَى عُثْمَانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- فَلَبِثْتُ لَيَالِيَ فَخَطَبَهَا إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْكَحْتُهَا إِيَّاهُ، فَلَقِيَنِي أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ: لَعَلَّكَ وَجَدْتَ عَلَيَّ حِينَ عَرَضْتَ عَلَيَّ حَفْصَةَ، فَلَمْ أَرْجِعْ إِلَيْكَ شَيْئًا، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي حِينَ عَرَضْتَ عَلَيَّ أَنْ أَرْجِعَ إِلَيْكَ شَيْئًا، إِلاَّ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُهَا، وَلَمْ أَكُنْ لأُفْشِيَ سِرَّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَوْ تَرَكَهَا، نَكَحْتُهَا.

3248. Dari Umar, ia berkata: Hafshah binti Umar menjanda (ditinggal mati oleh suaminya) yang bernama Khunais —yakni Ibnu Khudzafah, ia adalah salah seorang sahabat Rasulullah SAW yang ikut perang Badar dan wafat di Madinah—. Aku mendatangi Utsman bin Affan untuk menawarkan Hafshah. Aku berkata, "Jika engkau berkehendak,

aku nikahkan engkau dengan Hafshah!" Maka Utsman berkata, "Akan aku pertimbangkan hal itu." Setelah beberapa hari kemudian, aku menemuinya kembali, namun ia berkata, "Aku tidak ingin menikah pada saat sekarang." Umar berkata, "Kemudian aku menemui Abu Bakar Ash-Shiddiq RA, dan aku berkata, 'Jika engkau mau, aku nikahkan engkau dengan Hafshah'. Akan tetapi Abu Bakar diam dan tidak berkomentar apapun, dan pada saat itu aku merasa lebih kecewa terhadap Abu Bakar daripada kepada Utsman RA. Beberapa hari berlalu sampai kemudian Rasulullah SAW meminangnya, maka aku nikahkan ia dengan beliau. Kemudian Abu Bakar menemuiku dan berkata, 'Engkau marah kepadaku tatkala engkau menawarkan Hafshah, akan tetapi aku tidak berkomentar apa-apa?' Aku menjawab, 'Ya'. Abu Bakar berkata, 'Sesungguhnya tidak ada sesuatu yang menghalangiku untuk menerima tawaranmu kecuali karena aku tahu bahwasanya Rasulullah SAW telah menyebutnya, aku tidak ingin menyebarluaskan rahasia Rasulullah SAW. Jika beliau meninggalkan nya, niscaya aku akan menikahinya'."

Shahih: Al Bukhari (5122).

25. Bab: Seorang Perempuan Menawarkan Dirinya kepada Orang yang Ia Ridhai

٣٢٤٩. عَنْ ثَابِتًا الْبُنَانِيَّ يَقُولُ: كُنْتُ عِنْدَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَعِنْدَهُ ابْنَةٌ لَهُ، فَقَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَرَضَتْ عَلَيْهِ نَفْسَهَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلَكَ فِيَّ حَاجَةٌ.

3249. Dari Tsabit Al Bunani, ia berkata: Aku pernah bersama Anas bin Malik, dan ia memiliki seorang anak perempuan. Ia berkata, "Ada seorang perempuan datang menemui Rasulullah SAW, lalu ia menawarkan dirinya kepada beliau. Perempuan itu berkata, 'Wahai Rasulullah! Apakah engkau punya kebutuhan terhadapku?'"

Shahih: Al Bukhari (5120).

٣٢٥٠. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ امْرَأَةً عَرَضَتْ نَفْسَهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَضَحِكَتْ ابْنَةُ أَنَسٍ، فَقَالَتْ: مَا كَانَ أَقَلَّ حَيَاءَهَا، فَقَالَ أَنَسٌ: هِيَ خَيْرٌ مِنْكِ، عَرَضَتْ نَفْسَهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3250. Dari Anas bahwasanya ada seorang perempuan yang menawarkan dirinya kepada Nabi SAW, maka anak perempuan Anas tertawa. Ia berkata, "Betapa sedikit rasa malunya!" Maka Anas berkata, "Ia lebih baik darimu, karena ia menawarkan dirinya kepada Nabi SAW!"

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

26. Shalat Istikharah Bagi Perempuan yang Dilamar

٣٢٥١. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: لَمَّا انْقَضَتْ عِدَّةُ زَيْنَبَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِزَيْدٍ: اذْكُرْهَا عَلَيَّ، قَالَ زَيْدٌ: فَانْطَلَقْتُ، فَقُلْتُ: يَا زَيْنَبُ! أَبْشِرِي! أَرْسَلَنِي إِلَيْكِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُكِ، فَقَالَتْ: مَا أَنَا بِصَانِعَةٍ شَيْئًا، حَتَّى أَسْتَأْمِرَ رَبِّي، فَقَامَتْ إِلَى مَسْجِدِهَا، وَنَزَلَ الْقُرْآنُ، وَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلَ بِغَيْرِ أَمْرٍ.

3251. Dari Anas, ia berkata: Tatkala iddah Zainab selesai, Rasulullah SAW bersabda kepada Zaid, "*Lamarlah ia untukku*" Zaid berkata, "Lalu aku pergi (ke rumah Zainab) dan berkata, "Wahai Zainab! Bergembiralah, Rasulullah SAW mengutusku kepadamu untuk melamarmu". Maka ia berkata, 'Aku tidak akan berbuat sesuatu sehingga aku konsultasikan dengan Tuhanku!' Lalu ia berdiri dan shalat di masjidnya, kemudian turunlah ayat Al Qur`an; dan Rasulullah SAW datang, lalu masuk kepadanya tanpa perintah."

Shahih: Muslim (4/148-149).

٣٢٥٢. عَنْ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ تَفْخَرُ عَلَى نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَقُولُ: إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- أَنْكَحَنِي مِنَ السَّمَاءِ. وَفِيهَا نَزَلَتْ آيَةُ الْحِجَابِ.

3252. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Zainab binti Jahsy membanggakan diri atas istri-istri Nabi SAW yang lain, ia berkata, 'Sesungguhnya Allah —*Azza wa Jalla*— menikahkan aku dari langit. Dan, padanya turun ayat tentang hijab'."

Shahih: *Mukhtashar Al 'Uluw* (84/6), Al Bukhari.

27. Tata Cara Istikharah

٣٢٥٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا الاسْتِخَارَةَ فِي الأُمُورِ كُلِّهَا، كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ؛ يَقُولُ: إِذَا هَمَّ أَحَدُكُمْ بِالأَمْرِ، فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَعِينُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوبِ. اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي، -أَوْ قَالَ: فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ- فَاقْدِرْهُ لِي، وَيَسِّرْهُ لِي، ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ، وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي -أَوْ قَالَ فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ- فَاصْرِفْهُ عَنِّي، وَاصْرِفْنِي عَنْهُ، وَاقْدُرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ، ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ. قَالَ: وَيُسَمِّي حَاجَتَهُ.

3253. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW mengajarkan kepada kami untuk beristikharah dalam segala urusan, sebagaimana beliau mengajarkan Al Qur`an kepada kami. Beliau

bersabda, "*Apabila seorang di antara kamu berhasrat melakukan satu perkara, hendaknya ia mengerjakan shalat dua rakaat di luar shalat fardhu. Kemudian bacalah doa berikut, 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon pilihan yang tepat kepada-Mu dengan ilmu-Mu, aku memohon kekuatan kepada-Mu dengan kemahakuasaan-Mu, aku memohon karunia-Mu yang besar. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa sedangkan aku tidak kuasa, Engkau Maha Mengetahui sedangkan aku tidak mengetahui, dan Engkau-lah Yang Maha Mengetahui perkara gaib. Ya Allah, apabila Engkau mengetahui bahwa perkara ini baik bagiku, bagi agamaku, bagi hidupku dan baik akibatnya terhadap diriku, (atau ia mengatakan, "Baik bagiku di dunia dan akhirat"), maka tetapkanlah dan mudahkanlah bagiku. Dan sesungguhnya jika Engkau tahu bahwa perkara ini buruk bagiku, bagi agamaku, bagi hidupku dan buruk akibatnya terhadap diriku, (atau ia mengatakan, "Buruk bagiku di dunia maupun di akhirat"), maka jauhkanlah perkara ini dariku dan jauhkanlah diriku darinya. Tetapkanlah kebaikan untukku di mana saja aku berada, kemudian jadikanlah diriku ridha menerimanya'.*" Kemudian beliau bersabda, "*Lalu menyebutkan keinginannya.*"

Shahih: Ibnu Majah (1383) dan Al Bukhari.

29. Seorang Lelaki Menikahi Gadis Kecil

٣٢٥٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا وَهِيَ بِنْتُ سِتٍّ وَبَنَى بِهَا وَهِيَ بِنْتُ تِسْعٍ.

3255. Dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW menikahinya pada umur enam tahun dan membangun rumah tangga dengannya ketika umur sembilan tahun.

Shahih: Ibnu Majah (1876) dan *Muttafaq alaih.*

٣٢٥٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسَبْعِ سِنِينَ وَدَخَلَ عَلَيَّ لِتِسْعِ سِنِينَ.

3256. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW menikahiku pada umur enam tahun dan menggauliku ketika umur sembilan tahun."
Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٥٧. عَنْ عَائِشَةَ، تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِتِسْعِ سِنِينَ وَصَحِبْتُهُ تِسْعًا.

3257. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah menikahiku pada umur enam tahun dan aku menemani beliau (serumah) ketika umur sembilan tahun."
Shahih: Lihat hadits sebelum dan sesudahnya.

٣٢٥٨. عَنْ عَائِشَةَ، تَزَوَّجَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ بِنْتُ تِسْعٍ، وَمَاتَ عَنْهَا؛ وَهِيَ بِنْتُ ثَمَانِيَ عَشْرَةَ.

3258. Dari Aisyah, Rasulullah SAW menikahinya ketika berumur sembilan tahun dan wafat ketika ia berumur delapan belas tahun.
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/231) dan Muslim.

٣٢٥٩. عَنْ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: -يَعْنِي- تَأَيَّمَتْ حَفْصَةُ بِنْتُ عُمَرَ مِنْ خُنَيْسِ بْنِ حُذَافَةَ السَّهْمِيِّ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتُوُفِّيَ بِالْمَدِينَةِ، قَالَ عُمَرُ: فَأَتَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ، قَالَ: قُلْتُ: إِنْ شِئْتَ أَنْكَحْتُكَ حَفْصَةَ؟ قَالَ: سَأَنْظُرُ فِي أَمْرِي، فَلَبِثْتُ لَيَالِيَ، ثُمَّ لَقِيَنِي، فَقَالَ: قَدْ بَدَا لِي أَنْ لاَ أَتَزَوَّجَ يَوْمِي هَذَا، قَالَ عُمَرُ: فَلَقِيتُ أَبَا بَكْرٍ

الصِّدِّيقَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- فَقُلْتُ: إِنْ شِئْتَ زَوَّجْتُكَ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ؟ فَصَمَتَ أَبُو بَكْرٍ فَلَمْ يَرْجِعْ إِلَيَّ شَيْئًا، فَكُنْتُ عَلَيْهِ أَوْجَدَ مِنِّي عَلَى عُثْمَانَ، فَلَبِثْتُ لَيَالِيَ، ثُمَّ خَطَبَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْكَحْتُهَا إِيَّاهُ، فَلَقِيَنِي أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ: لَعَلَّكَ وَجَدْتَ عَلَيَّ حِينَ عَرَضْتَ عَلَيَّ حَفْصَةَ فَلَمْ أَرْجِعْ إِلَيْكَ شَيْئًا، قَالَ عُمَرُ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أَرْجِعَ إِلَيْكَ شَيْئًا فِيمَا عَرَضْتَ عَلَيَّ، إِلاَّ أَنِّي قَدْ كُنْتُ عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ ذَكَرَهَا، وَلَمْ أَكُنْ لأُفْشِيَ سِرَّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَوْ تَرَكَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبِلْتُهَا.

3259. Dari Umar bin Khaththab RA, ia berkata, "Tatkala Hafshah binti Umar ditinggal mati oleh suaminya yang bernama Khunais bin Khudzafah As-Suhmi, ia adalah salah seorang sahabat Rasulullah SAW yang meninggal di Madinah. Umar bin Khaththab berkata, "Saya mendatangi Utsman bin Affan untuk menawarkan Hafshah, maka ia berkata, 'Akan aku pertimbangkan dahulu'. Setelah beberapa hari kemudian, Utsman mendatangiku dan berkata, 'Aku telah memutuskan untuk tidak menikah pada saat sekarang'." Umar berkata, "Kemudian aku menemui Abu Bakar Ash-Shiddiq RA dan berkata, 'Jika engkau mau, aku nikahkan engkau dengan Hafshah binti Umar'. Akan tetapi Abu Bakar diam dan tidak berkomentar apapun, dan pada saat itu aku merasa lebih kecewa terhadap Abu Bakar daripada kepada Utsman. Beberapa hari berlalu sampai kemudian Rasulullah SAW meminangnya, maka aku nikahkan ia dengan Rasulullah SAW. Kemudian Abu Bakar menemuiku dan berkata, 'Engkau marah kepadaku tatkala engkau menawarkan Hafshah, akan tetapi aku tidak berkomentar apa-apa?' Umar menjawab, 'Ya.' Abu Bakar berkata, 'Sesungguhnya tidak ada sesuatu yang menghalangiku untuk menerima tawaranmu, kecuali karena aku tahu bahwasanya Rasulullah SAW telah menyebutnya. Aku tidak ingin menyebarluaskan rahasia

Rasulullah SAW. Jika beliau meninggalkannya, niscaya aku akan menerimanya'."

Shahih: Al Bukhari. Telah disebutkan sebelumnya (3248).

31. Meminta Izin kepada Gadis

٣٢٦٠. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الأَيِّمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ تُسْتَأْذَنُ فِي نَفْسِهَا وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا.

3260. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janda lebih berhak atas dirinya daripada walinya, sedangkan gadis dimintai izinnya, dan (tanda) persetujuannya adalah diamnya.*"

Shahih: Ibnu Majah (1870), Muslim dan *Irwa' Al Ghalil* (1833).

٣٢٦١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الأَيِّمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْيَتِيمَةُ تُسْتَأْمَرُ، وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا.

3261. Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW bersabda, "*Janda lebih berhak atas dirinya daripada walinya, sedangkan gadis diajak musyawarah, dan (tanda) persetujuannya adalah diamnya.*"

Shahih: Muslim, dan ini lebih *shahih* daripada lafazh yang pertama "*Tusta'dzan" (dimintai izinnya).* Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٦٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الأَيِّمُ أَوْلَى بِأَمْرِهَا، وَالْيَتِيمَةُ تُسْتَأْمَرُ فِي نَفْسِهَا، وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا.

3262. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janda lebih berhak dengan perkaranya, sedangkan anak gadis diajak bermusyawarah akan dirinya, dan (tanda) persetujuannya adalah diamnya.*"

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٦٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ لِلْوَلِيِّ مَعَ الثَّيِّبِ أَمْرٌ، وَالْيَتِيمَةُ تُسْتَأْمَرُ، فَصَمْتُهَا إِقْرَارُهَا.

3263. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada hak bagi wali atas janda, sedangkan gadis diajak bermusyawarah, dan diamnya adalah tanda persetujuannya.*"

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

32. Musyawarah Ayah dengan Anak Gadisnya

٣٢٦٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الثَّيِّبُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا، وَالْبِكْرُ يَسْتَأْمِرُهَا أَبُوهَا، وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا.

3264. Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW bersabda, "*Seorang janda lebih berhak atas dirinya, sedangkan seorang gadis diajak musyawarah oleh ayahnya, dan (tanda) persetujuannya adalah diamnya.*"

Shahih: Lafazh "*Abuha*" *(ayahnya)* tidak terjaga. Lihat hadits sebelumnya.

33. Mengajak Janda Bermusyawarah

٣٢٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُنْكَحُ الثَّيِّبُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ، وَلاَ تُنْكَحُ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ إِذْنُهَا؟ قَالَ: إِذْنُهَا أَنْ تَسْكُتَ.

3265. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang janda tidak dinikahi hingga dimintakan izin, dan seorang gadis tidak dinikahi hingga diajak musyawarah.*" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Bagaimana —mengetahui— izinnya?" Beliau menjawab, "*Izinnya adalah dengan diam.*"

Shahih: Ibnu Majah (1871), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (1836).

34. Izin Seorang Gadis

٣٢٦٦. عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اسْتَأْمِرُوا النِّسَاءَ فِي أَبْضَاعِهِنَّ، قِيلَ: فَإِنَّ الْبِكْرَ تَسْتَحِي وَتَسْكُتُ، قَالَ: هُوَ إِذْنُهَا.

3266. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bermusyawarahlah kalian dengan para wanita jika kalian hendak menikahkannya!*" Lalu dikatakan bahwa seorang gadis akan malu dan diam! Maka beliau bersabda, "*Itulah (tanda) persetujuannya.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1837), *Shahih Abu Daud* (1826) dan *Muttafaq alaih* yang semisalnya.

٣٢٦٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُنْكَحُ الأَيِّمُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ، وَلاَ تُنْكَحُ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ إِذْنُهَا؟ قَالَ: أَنْ تَسْكُتَ.

3267. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janda tidak dinikahi sehingga diajak bermusyawarah, dan gadis tidak dinikahi sehingga dimintakan izinnya.*" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Bagaimana —mengetahui— tanda izinnya?" Beliau menjawab, "*Ia diam.*"

Shahih: *Muttafaq alaih*. Telah disebutkan sebelumnya (3265).

35. Seorang Janda yang Dinikahkan Ayahnya Sedangkan Ia Tidak Suka

٣٢٦٨. عَنْ خَنْسَاءَ بِنْتِ خِذَامٍ، أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ ثَيِّبٌ، فَكَرِهَتْ ذَلِكَ، فَأَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ نِكَاحَهُ.

3268. Dari Khansa` binti Khidzam bahwa ayahnya menikahkannya, sedangkan ia seorang janda. Ia tidak suka hal itu, kemudian ia menemui Rasulullah SAW, maka beliau membatalkan pernikahannya.
Shahih: Ibnu Majah (1873) dan *Irwa' Al Ghalil* (1830).

36. Seorang Gadis yang Dinikahkan Oleh Ayahnya Sedangkan Ia Tidak Suka

٣٢٧٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تُسْتَأْمَرُ الْيَتِيمَةُ فِي نَفْسِهَا، فَإِنْ سَكَتَتْ فَهُوَ إِذْنُهَا، وَإِنْ أَبَتْ فَلاَ جَوَازَ عَلَيْهَا.

3270. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang gadis diajak bermusyawarah perihal dirinya. Apabila ia diam, maka itulah tanda persetujuannya. Namun apabila ia menolak, maka tidak boleh memaksanya.*"
Hasan: *Irwa' Al Ghalil* (1828 dan 1834).

38. Larangan Menikah Bagi Orang yang Sedang Ihram

٣٢٧٥. عَنْ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ، وَلاَ يُنْكِحُ وَلاَ يَخْطُبُ.

3275. Dari Utsman bin Affan RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang yang sedang ihram tidak boleh menikah, tidak boleh menikahkan dan tidak boleh melamar.*"
Shahih: Muslim. Telah disebutkan sebelumnya (2842). *Irwa' Al Ghalil* (1037 dan 1888).

٣٢٧٦. عَنْ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- حَدَّثَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: لاَ يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ، وَلاَ يُنْكِحُ وَلاَ يَخْطُبُ.

3276. Dari Utsman bin Affan RA, dari Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda, "*Seorang yang sedang ihram tidak boleh menikah, tidak boleh menikahkan dan tidak boleh melamar.*"
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

39. Perkataan yang Disunnahkan Ketika Pernikahan

٣٢٧٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّشَهُّدَ فِي الصَّلاَةِ، وَالتَّشَهُّدَ فِي الْحَاجَةِ، قَالَ: التَّشَهُّدُ فِي الْحَاجَةِ: أَنْ الْحَمْدُ للهِ نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ اللهُ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَيَقْرَأُ ثَلاَثَ آيَاتٍ.

3277. Dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW mengajarkan kami bertasyahud di dalam shalat dan tasyahud hajat (resepsi) pernikahan. Beliau bersabda, "*Tasyahud dalam resepsi pernikahan: Segala puji bagi Allah semata, kami memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya dan kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri-diri kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, niscaya tiada seorang pun yang dapat menyesatkannya; dan barangsiapa yang Allah sesatkan, niscaya tiada seorang pun yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Kemudian membaca tiga ayat.*"
Shahih: Ibnu Majah (1892).

٣٢٧٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً كَلَّمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَيْءٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْحَمْدَ للهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ،

مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ اللهُ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ.

3278. Dari Ibnu Abbas bahwasanya ada seorang laki-laki yang berbicara dengan Nabi SAW tentang suatu hal, maka Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya segala puji bagi Allah semata, kami memuji-Nya dan memohon pertolongan kepada-Nya. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, niscaya tiada seorang pun yang dapat menyesatkannya; dan barangsiapa yang Allah sesatkan, niscaya tiada seorang pun yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, Amma ba'du.*"

Shahih: Ibnu Majah (1893) dan Muslim.

40. Apa yang Dimakruhkan dalam Khutbah

٣٢٧٩. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: تَشَهَّدَ رَجُلاَنِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: مَنْ يُطِعْ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشَدَ، وَمَنْ يَعْصِهِمَا فَقَدْ غَوَى! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِئْسَ الْخَطِيبُ أَنْتَ.

3279. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Ada dua orang laki-laki yang bertasyahud di depan Nabi SAW, salah satu dari keduanya berkata, "Barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-nya, maka ia telah mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang bermaksiat kepada kedua-Nya, maka ia sesat." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Sejelek-jelek khatib adalah engkau.*"
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1007) dan *Khutbah Al Hajah* (230).

41. Bab: Perkataan yang Menyatakan Sahnya Pernikahan

٣٢٨٠. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: إِنِّي لَفِي الْقَوْمِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَتْ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهَا قَدْ وَهَبَتْ نَفْسَهَا لَكَ، فَرَأْ فِيهَا رَأْيَكَ؟ فَسَكَتَ، فَلَمْ يُجِبْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ، ثُمَّ قَامَتْ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهَا قَدْ وَهَبَتْ نَفْسَهَا لَكَ، فَرَأْ فِيهَا رَأْيَكَ؟ فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: زَوِّجْنِيهَا يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: هَلْ مَعَكَ شَيْءٌ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: اذْهَبْ فَاطْلُبْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، فَذَهَبَ، فَطَلَبَ ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: لَمْ أَجِدْ شَيْئًا وَلاَ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، قَالَ: هَلْ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْءٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، مَعِي سُورَةُ كَذَا، وَسُورَةُ كَذَا، قَالَ: قَدْ أَنْكَحْتُكَهَا عَلَى مَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.

3280. Dari Sahl bin Sa'd, ia berkata, "Pada suatu waktu, saya ada bersama para sahabat, dan di tengah-tengah kami ada Rasulullah SAW. Tiba-tiba ada seorang perempuan yang berdiri seraya berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya wanita ini telah menyerahkan dirinya untukmu, maka katakanlah apa pendapat engkau?' Akan tetapi beliau diam dan tidak menanggapinya sedikitpun. Kemudian perempuan tersebut berdiri, dan Sahl berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya wanita ini telah menyerahkan dirinya untukmu, maka katakanlah apa pendapat engkau?' Kemudian ada salah seorang sahabat yang berdiri seraya berkata, 'Nikahkanlah aku dengannya, wahai Rasulullah!' Beliau bersabda, *'Apakah engkau mempunyai sesuatu (yang dapat engkau jadikan mahar)?'* Laki-laki itu menjawab, 'Tidak'. Kemudian beliau bersabda, *'Pergi dan carilah sesuatu meski hanya sebuah cincin dari besi!'* Maka laki-laki itu pergi dan mencari apa yang diperintahkan Rasulullah SAW, akan tetapi ia kembali dan berkata, 'Aku tidak menemukan sesuatu meski hanya sebuah cincin dari besi!' Beliau SAW bertanya kepadanya, *'Apakah engkau*

menghafal sesuatu dari Al Qur`an?'* Ia menjawab, 'Ya, aku menghafal surat ini dan ini'. Beliau bersabda, '*Sesungguhnya aku telah menikahkan dirimu dengannya, dengan mahar hafalan Al Qur`an yang ada padamu'."

Shahih: Ibnu Majah (1889) dan *Irwa' Al Ghalil* (1823 dan 1925).

42. Syarat dalam Pernikahan

٣٢٨١. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ: إِنَّ أَحَقَّ الشُّرُوطِ أَنْ يُوَفَّى بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ.

3281. Dari Uqbah bin Amir, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya syarat-syarat yang paling berhak untuk kalian penuhi adalah syarat yang dengannya dihalalkan bagi kalian kemaluan (wanita).*"

Shahih: Ibnu Majah (1954) dan *Muttafaq alaih.*

٣٢٨٢. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ أَحَقَّ الشُّرُوطِ أَنْ يُوَفَّى بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ.

3282. Dari Uqbah bin Amir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya suatu syarat yang paling berhak untuk kalian penuhi adalah syarat yang dengannya dihalalkan bagi kalian kemaluan (wanita).*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

43. Nikah yang Dibolehkan Bagi Istri yang Terthalak Tiga Untuk Kembali kepada Suami yang Menthalaknya

٣٢٨٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ امْرَأَةُ رِفَاعَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنَّ رِفَاعَةَ طَلَّقَنِي، فَأَبَتَّ طَلاَقِي، وَإِنِّي تَزَوَّجْتُ بَعْدَهُ

عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الزَّبِيرِ، وَمَا مَعَهُ إِلاَّ مِثْلُ هُدْبَةِ الثَّوْبِ، فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: لَعَلَّكِ تُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ! لاَ، حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ وَتَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ.

3283. Dari Aisyah, ia berkata: Istri Rifa'ah datang menemui Rasulullah SAW, kemudian ia berkata, "Sesungguhnya Rifa'ah telah menceraikanku —secara— *Al Battah* (thalak tiga), dan setelah itu aku menikah dengan Abdurrahman bin Az-Zubair, namun tidaklah aku bersamanya melainkan seperti rumbai kain!" Maka Rasulullah SAW tertawa dan bersabda, "*Barangkali engkau ingin kembali ke Rifa'ah! Tidak bisa, sehingga ia* (Abdurrahman bin Az-Zubair) *merasakan madumu, dan engkau merasakan madunya.*"

Shahih: Ibnu Majah (1932), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (1887).

44. Haram Menikahi Anak Istri yang dalam Pemeliharaannya

٣٢٨٤. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتَ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنْكِحْ أُخْتِي بِنْتَ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَتُحِبِّينَ ذَلِكَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، لَسْتُ لَكَ بِمُخْلِيَةٍ وَأَحَبُّ مَنْ يُشَارِكُنِي فِي خَيْرٍ أُخْتِي، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُخْتَكِ لاَ تَحِلُّ لِي، فَقُلْتُ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا لَنَتَحَدَّثُ أَنَّكَ تُرِيدُ أَنْ تَنْكِحَ دُرَّةَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ، فَقَالَ: بِنْتُ أُمِّ سَلَمَةَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ: وَاللهِ لَوْلاَ أَنَّهَا رَبِيبَتِي فِي حَجْرِي مَا حَلَّتْ لِي، إِنَّهَا لاَبْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، أَرْضَعَتْنِي وَأَبَا سَلَمَةَ ثُوَيْبَةُ، فَلاَ تَعْرِضْنَ عَلَيَّ بَنَاتِكُنَّ وَلاَ أَخَوَاتِكُنَّ.

3284. Dari Ummu Habibah binti Abu Sufyan bahwa ia berkata, "Wahai Rasulullah! Nikahilah saudara perempuanku, putri Abu

Sufyan." Ia berkata, "Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Apakah engkau suka hal itu?*' Aku menjawab, 'Ya, aku tidak akan mencegah engkau, dan orang yang paling aku sukai untuk berbagi kebersamaan dalam kebaikan adalah saudari perempuanku!' Maka Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya saudara perempuanmu tidaklah halal bagiku*'. Lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya kami telah membicarakan bahwa engkau ingin menikah dengan Durrah binti Abi Salamah'. Beliau bersabda, '*Anak perempuan Abu Salamah?*' Aku menjawab, 'Ya'. Beliau kemudian bersabda, "*Demi Allah, seandainya bukan karena ia anak istriku yang ada dalam pemeliharaanku, niscaya ia juga tidak halal bagiku, sesungguhnya ia adalah anak saudara sepersusuanku. Tsuwaibah telah menyusuiku dan Abu Salamah, maka janganlah kalian menawarkan anak-anak atau saudari-saudari kalian kepadaku*'."

Shahih: Ibnu Majah (1939) dan *Muttafaq alaih.*

45. Larangan Menghimpun (dalam Perkawinan) Antara Ibu dengan Anak Perempuannya

٣٢٨٥. عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ -زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنْكِحْ بِنْتَ أَبِي -تَعْنِي: أُخْتَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتُحِبِّينَ ذَلِك؟ قَالَتْ: نَعَمْ، لَسْتُ لَكَ بِمُخْلِيَةٍ، وَأَحَبُّ مَنْ شَرَكَتْنِي فِي خَيْرٍ أُخْتِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ ذَلِكَ لاَ يَحِلُّ، قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَاللهِ لَقَدْ تَحَدَّثْنَا أَنَّكَ تَنْكِحُ دُرَّةَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ، فَقَالَ: بِنْتُ أُمِّ سَلَمَةَ؟ قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَوَاللهِ لَوْ أَنَّهَا لَمْ تَكُنْ رَبِيبَتِي فِي حَجْرِي مَا حَلَّتْ، إِنَّهَا لاَبْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، أَرْضَعَتْنِي وَأَبَا سَلَمَةَ ثُوَيْبَةُ، فَلاَ تَعْرِضْنَ عَلَيَّ بَنَاتِكُنَّ وَلاَ أَخَوَاتِكُنَّ.

3285. Dari Zainab binti Abu Salamah bahwa Ummu Habibah –istri Nabi SAW- berkata, "Wahai Rasulullah! Nikahilah anak perempuan ayahku maksudnya: saudari perempuannya." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah engkau suka hal itu?*" Ia menjawab, "Ya, aku tidak akan mencegahmu, dan orang yang paling aku sukai untuk berbagi kebersamaan dalam kebaikan adalah saudari perempuanku!" Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya hal itu tidak dibolehkan?*" Ummu Habibah lantas berkata, "Wahai Rasulullah! Demi Allah, sungguh kami telah membicarakan bahwa engkau akan menikah dengan Durrah binti Abu Salamah!" Beliau bersabda, "*Anak perempuan Abu Salamah?*" Ummu Habibah menjawab, "Ya." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Allah, seandainya bukan karena ia anak istriku yang ada dalam pemeliharaanku niscaya ia juga tidak halal bagiku! Sesungguhnya ia adalah anak saudara sepersusuanku. Tsuwaibah telah menyusuiku dan Abu Salamah, maka janganlah kalian menawarkan anak-anak atau saudari-saudari kalian kepadaku.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٨٦. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، قَالَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّا قَدْ تَحَدَّثْنَا أَنَّكَ نَاكِحٌ دُرَّةَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعَلَى أُمِّ سَلَمَةَ؟ لَوْ أَنِّي لَمْ أَنْكِحْ أُمَّ سَلَمَةَ مَا حَلَّتْ لِي، إِنَّ أَبَاهَا أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ.

3286. Dari Ummu Habibah, ia berkata kepada Rasulullah SAW, "Sesungguhnya kami telah membicarakan bahwa engkau akan menikah dengan Durrah binti Abu Salamah!" Beliau bersabda, "*Apakah atas-tanggungan- Ummu Salamah? Seandainya aku tidak menikah dengan Ummu Salamah, ia pun tidak halal bagiku. Sesungguhnya ayahnya adalah saudara sepersusuanku.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

46. Larangan Menghimpun (dalam Pernikahan) Dua Perempuan yang Bersaudara

٣٢٨٧. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَلْ لَكَ فِي أُخْتِي؟ قَالَ: فَأَصْنَعُ مَاذَا؟ قَالَتْ: تَزَوَّجْهَا! قَالَ: فَإِنَّ ذَلِكَ أَحَبُّ إِلَيْكِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، لَسْتُ لَكَ بِمُخْلِيَةٍ وَأَحَبُّ مَنْ يَشْرَكُنِي فِي خَيْرٍ أُخْتِي، قَالَ: إِنَّهَا لاَ تَحِلُّ لِي، قَالَتْ: فَإِنَّهُ قَدْ بَلَغَنِي، أَنَّكَ تَخْطُبُ دُرَّةَ بِنْتَ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَ: بِنْتُ أَبِي سَلَمَةَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: وَاللهِ لَوْ لَمْ تَكُنْ رَبِيبَتِي مَا حَلَّتْ لِي، إِنَّهَا لاَبْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، فَلاَ تَعْرِضْنَ عَلَيَّ بَنَاتِكُنَّ وَلاَ أَخَوَاتِكُنَّ.

3287. Dari Ummu Habibah bahwa ia berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah engkau ada rasa dengan saudari perempuanku?" Beliau menjawab, "*Lalu apa yang harus aku lakukan?*" Ia berkata, "Nikahilah ia!" Beliau bersabda, "*Apakah hal itu lebih engkau sukai?*" Ia menjawab, "Ya, aku tidak akan mencegah engkau, dan orang yang paling aku sukai untuk berbagi kebersamaan dalam kebaikan adalah saudari perempuanku!" Beliau bersabda, "*Sesungguhnya ia tidak halal bagiku.*" Ia berkata, "Sesungguhnya telah sampai kabar kepadaku bahwa engkau melamar Durrah binti Ummi Salamah." Lalu beliau bersabda, "*Anak perempuan Ummu Salamah?*" Ia menjawab, "Ya". Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Allah! Seandainya bukan karena ia adalah anak istriku yang ada dalam pemeliharaanku, ia pun tidak halal bagiku. Sesungguhnya ia adalah anak saudara sepersusuanku, maka janganlah kalian menawarkan anak-anak atau saudari-saudari kalian kepadaku.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

47. Menghimpun (dalam Perkawinan) Antara Seorang Wanita dengan *'Ammah*-nya (Bibi dari Pihak Ayah)

٣٢٨٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُجْمَعُ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا، وَلاَ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا.

3288. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seorang wanita dihimpun (dalam perkawinan) dengan ammah (bibi dari pihak ayah) atau khalah-nya (bibi dari pihak ibu).*"
Shahih: Ibnu Majah (1929) dan *Muttafaq alaih.*

٣٢٨٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُجْمَعَ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا، وَالْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا.

3289. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang seorang wanita dihimpun (dalam perkawinan) dengan *ammah* atau *khalah*-nya."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٩٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ نَهَى أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا أَوْ خَالَتِهَا.

3290. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau melarang seorang wanita dinikahi *ammah* atau *khalah*-nya.
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٩١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ أَرْبَعِ نِسْوَةٍ يُجْمَعُ بَيْنَهُنَّ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا، وَالْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا.

3291. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW melarang empat wanita dihimpun (dalam perkawinan), yaitu: seorang wanita dan *ammah*-nya, seorang wanita dan *khalah*-nya.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٩٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: لاَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَلاَ عَلَى خَالَتِهَا.

3292. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau bersabda, "*Janganlah seorang wanita dinikahi ammah-nya atau khalah-nya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٩٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا أَوْ عَلَى خَالَتِهَا.

3293. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang seorang wanita dinikahi *ammah*-nya atau *khalah*-nya."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٩٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: لاَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَلاَ عَلَى خَالَتِهَا.

3294. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau bersabda, "*Janganlah seorang wanita dinikahi ammah-nya atau khalah-nya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

48. Larangan Menghimpun (dalam Perkawinan) antara Seorang Wanita dengan *Khalah*-nya

٣٢٩٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا وَلاَ عَلَى خَالَتِهَا.

3295. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah seorang wanita dinikahi ammah-nya atau khalah-nya.*"
Shahih: ***Muttafaq alaih.*** Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٩٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَالْعَمَّةُ عَلَى بِنْتِ أَخِيهَا.

3296. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang seorang wanita dinikahi *ammah*-nya dan *ammah*-nya dengan anak saudara laki-lakinya."
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٢٩٧. عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تُنْكَحُ الْمَــرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَلاَ عَلَى خَالَتِهَا.

3297. Dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah seorang wanita dinikahi ammah-nya atau khalah-nya.*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/290) dan Al Bukhari.

٣٢٩٨. عَنْ جَابِرِ بْنَ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا وَخَالَتِهَا.

3298. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang seorang wanita dinikahi *ammah*-nya dan *khalah*-nya."
Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٣٢٩٩. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، أَوْ عَلَى خَالَتِهَا.

3299. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang seorang wanita dinikahi *ammah*-nya atau *khalah*-nya."
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

49. Yang Haram Dinikahi Karena Adanya Faktor Susuan

٣٣٠٠. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا حَرَّمَتْهُ الْوِلاَدَةُ حَرَّمَهُ الرَّضَاعُ.

3300. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Yang diharamkan karena faktor kelahiran diharamkan juga karena faktor susuan.*"

Shahih: Ibnu Majah (1937) dan *Muttafaq alaih.*

٣٣٠١. عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ عَمَّهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ يُسَمَّى أَفْلَحَ، اسْتَأْذَنَ عَلَيْهَا فَحَجَبَتْهُ، فَأُخْبِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لاَ تَحْتَجِبِي مِنْهُ فَإِنَّهُ يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ.

3301. Dari Aisyah bahwa paman sepersusuannya —yang bernama Aflah— minta izin untuk menemuinya, namun Aisyah menutup diri darinya. Kemudian hal itu diceritakan kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, "*Janganlah engkau menutup diri darinya, sesungguhnya haram sebab sepersusuan seperti apa yang diharamkan sebab nasab (faktor keturunan).*"

Shahih: Muslim (4/164) dan *Irwa' Al Ghalil* (1876).

٣٣٠٢. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ، مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ.

3302. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Haram sebab sepersusuan seperti apa yang diharamkan sebab nasab.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Shahih Ibnu Majah (1937) dan *Irwa' Al Ghalil* (6/283).

٣٣٠٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَحْـرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ، مَا يَحْرُمُ مِنَ الْوِلاَدَةِ.

3303. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Haram karena sebab sepersusuan seperti apa yang diharamkan sebab kelahiran.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

50. Larangan Menikahi Putri Saudara Laki-laki Sepersusuan

٣٣٠٤. عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَـا لَـكَ تَنَوَّقُ فِي قُرَيْشٍ وَتَدَعُنَا، قَالَ: وَعِنْدَكَ أَحَدٌ؟! قُلْتُ: نَعَمْ، بِنْتُ حَمْزَةَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا لاَ تَحِلُّ لِي إِنَّهَا ابْنَـةُ أَخِـي مِـنَ الرَّضَاعَةِ.

3304. Dari Ali RA, ia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah! Mengapa engkau menikahi para wanita Quraisy dan meninggalkan kami?" Beliau bersabda, "*Apakah engkau memiliki seseorang?*" Aku menjawab, "Ya, ia adalah putri Hamzah." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya ia tidaklah halal bagiku, ia adalah putri saudara laki-laki sepersusuanku.*"

Shahih: Muslim (4/164).

٣٣٠٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: ذُكِرَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنْتُ حَمْزَةَ، فَقَالَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ.

3305. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Telah disebutkan putri Hamzah kepada Rasulullah SAW —agar menikahinya—, maka beliau bersabda, '*Sesungguhnya ia adalah putri saudara laki-laki sepersusuanku*'."

Shahih: Ibnu Majah (1938) dan *Muttafaq alaih.*

٣٣٠٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرِيدَ عَلَى بِنْتِ حَمْزَةَ، فَقَالَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، وَإِنَّهُ يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ.

3306. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW diminta menikahi putri Hamzah, maka beliau bersabda, "*Sesungguhnya ia adalah putri saudara laki-laki sepersusuanku, dan sesungguhnya haram karena sepersusuan seperti apa yang diharamkan sebab keturunan.*"
Shahih: ***Muttafaq alaih.*** Lihat hadits sebelumnya.

51. Jumlah Penyusuan yang Menjadikan Haram Dinikahi

٣٣٠٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ فِيمَا أَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- وَفِي لَفْظٍ: فِيمَا أُنْزِلَ مِنَ الْقُرْآنِ- عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ يُحَرِّمْنَ، ثُمَّ نُسِخْنَ بِخَمْسٍ مَعْلُومَاتٍ، فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهِيَ مِمَّا يُقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ.

3307. Dari Aisyah, ia berkata, "Pada awalnya yang diturunkan oleh Allah —*Azza wa Jalla*— Dalam lafazh lain menggunakan; "Yang diturunkan dalam Al Qur`an". '*Sepuluh kali susuan yang diketahui menjadikan haram*', kemudian dihapus dengan '*Lima kali susuan yang diketahui*', dan Rasulullah SAW wafat ketika keadaan hukum masih tetap sebagaimana ayat Al Qur`an yang beliau baca."
Shahih: Ibnu Majah (1942), Muslim dan *Irwa' Al Ghalil* (2147 dan 2149).

٣٣٠٨. عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الرَّضَاعِ، فَقَالَ: لَا تُحَرِّمُ الْإِمْلَاجَةُ وَلَا الْإِمْلَاجَتَانِ.
وَفِي لَفْظٍ: الْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ.

3308. Dari Ummu Fadhl bahwasanya Nabi SAW ditanya tentang penyusuan, maka beliau menjawab, "*Sekali atau dua kali susuan itu tidak mengharamkan.*"
Dan menurut lafazh yang lain, "*Satu isapan atau dua isapan.*"
Shahih: Ibnu Majah (1940) dan Muslim.

٣٣٠٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تُحَرِّمُ الْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ.

3309. Dari Abdullah bin Zubair, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sekali atau dua kali isapan itu tidak mengharamkan.*"
Shahih: Lihat hadits setelahnya.

٣٣١٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُحَرِّمُ الْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ.

3310. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sekali atau dua kali isapan tidak mengharamkan.*"
Shahih: Ibnu Majah (1941) dan Muslim.

٣٣١١. عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: كَتَبْنَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ بْنِ يَزِيدَ النَّخَعِيِّ، نَسْأَلُهُ عَنِ الرَّضَاعِ؟ فَكَتَبَ؛ أَنَّ شُرَيْحًا حَدَّثَنَا، أَنَّ عَلِيًّا وَابْنَ مَسْعُودٍ كَانَا يَقُولاَنِ: يُحَرِّمُ مِنْ الرَّضَاعِ قَلِيلُهُ وَكَثِيرُهُ! وَكَانَ فِي كِتَابِهِ، أَنَّ أَبَا الشَّعْثَاءِ الْمُحَارِبِيَّ حَدَّثَنَا، أَنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْهُ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: لاَ تُحَرِّمُ الْخَطْفَةُ وَالْخَطْفَتَانِ.

3311. Dari Qatadah, ia berkata: Kami menulis surat kepada Ibrahim bin Yazid An-Nakha'i untuk menanyakan perihal susuan?, maka ia menulis jawaban bahwa Syuraih telah menceritakan kepada kami bahwasanya Ali dan Ibnu Mas'ud pernah berkata, "Susuan sedikit

٣٣٠٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرِيدَ عَلَى بِنْتِ حَمْزَةَ، فَقَالَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، وَإِنَّهُ يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ.

3306. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW diminta menikahi putri Hamzah, maka beliau bersabda, "*Sesungguhnya ia adalah putri saudara laki-laki sepersusuanku, dan sesungguhnya haram karena sepersusuan seperti apa yang diharamkan sebab keturunan.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

51. Jumlah Penyusuan yang Menjadikan Haram Dinikahi

٣٣٠٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ فِيمَا أَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- وَفِي لَفْظٍ: فِيمَا أُنْزِلَ مِنَ الْقُرْآنِ- عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ يُحَرِّمْنَ، ثُمَّ نُسِخْنَ بِخَمْسٍ مَعْلُومَاتٍ، فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهِيَ مِمَّا يُقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ.

3307. Dari Aisyah, ia berkata, "Pada awalnya yang diturunkan oleh Allah —*Azza wa Jalla*— Dalam lafazh lain menggunakan; "Yang diturunkan dalam Al Qur`an". '*Sepuluh kali susuan yang diketahui menjadikan haram*', kemudian dihapus dengan '*Lima kali susuan yang diketahui*', dan Rasulullah SAW wafat ketika keadaan hukum masih tetap sebagaimana ayat Al Qur`an yang beliau baca."

Shahih: Ibnu Majah (1942), Muslim dan *Irwa' Al Ghalil* (2147 dan 2149).

٣٣٠٨. عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الرَّضَاعِ، فَقَالَ: لاَ تُحَرِّمُ الإِمْلاَجَةُ وَلاَ الإِمْلاَجَتَانِ.

وَفِي لَفْظٍ: الْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ.

maupun banyak dapat mengharamkan!" Adapun dalam tulisannya disebutkan, "Bahwa Abu Asy-Sya'tsa` Al Muharibi menceritakan kepada kami, Aisyah menceritakan kepadanya bahwasanya Nabi SAW pernah bersabda, '*Sekali atau dua kali renggutan (isapan) itu tidak mengharamkan*'."

***Sanad*-nya *shahih*.**

٣٣١٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي رَجُلٌ قَاعِدٌ، فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ، وَرَأَيْتُ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ! فَقَالَ: انْظُرْنَ مَا إِخْوَانُكُنَّ! -وَمَرَّةً أُخْرَى: انْظُرْنَ مَنْ إِخْوَانُكُنَّ- مِنَ الرَّضَاعَةِ؛ فَإِنَّ الرَّضَاعَةَ مِنَ الْمَجَاعَةِ.

3312. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW masuk menemuiku, dan saat itu ada seorang laki-laki di sisiku. Hal itu membuat beliau menjadi serius dan aku melihat ada kemarahan di wajah beliau, maka aku katakan, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya ia adalah saudara sepersusuanku!" Kemudian beliau bersabda, "*Lihatlah bagaimana saudara-saudaramu* –Dalam kesempatan lain disebutkan, "*lihatlah siapa saudara-saudaramu— sepersusuan, sebab penyusuan itu hanyalah karena lapar!*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (2151) dan *Muttafaq alaih.*

52. Laban Al Fahl (Kerabat Wanita yang Menyusui)

٣٣١٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَهَا، وَأَنَّهَا سَمِعَتْ رَجُلاً يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِ حَفْصَةَ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَذَا رَجُلٌ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُرَاهُ فُلاَنًا، لِعَمِّ حَفْصَةَ مِنَ الرَّضَاعَةِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: لَوْ كَانَ

فُلَانٌ حَيًّا -لِعَمِّهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ- دَخَلَ عَلَيَّ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الرَّضَاعَةَ تُحَرِّمُ مَا يُحَرِّمُ مِنْ الْوِلَادَةِ.

3313. Dari Aisyah bahwa ketika Rasulullah SAW berada di sisinya, ia mendengar seseorang meminta izin untuk masuk ke rumah Hafshah. Aisyah berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, orang itu minta izin masuk ke rumah engkau!' Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Aku melihat ia adalah si fulan* —paman sepersusuan Hafzhah—" Aisyah berkata, "Lalu aku bertanya, 'Seandainya si fulan masih hidup —maksudnya paman sepersusuannya—, ia boleh masuk menemuiku?" Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya susuan mengharamkan apa yang diharamkan oleh sebab keturunan.*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/202-203) dan *Muttafaq alaih.*

٣٣١٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَ عَمِّي أَبُو الْجَعْدِ مِنَ الرَّضَاعَةِ، فَرَدَدْتُهُ -وَفِي لَفْظٍ: هُوَ أَبُو الْقُعَيْسِ- فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ائْذَنِي لَهُ.

3314. Dari Aisyah, ia berkata, "Paman sepersusuanku yang bernama Abu Al Ja'd datang menemuiku, maka aku mengusirnya —dalam lafazh yang lain ia adalah Abu Al Qu'ais—. Kemudian Rasulullah SAW datang dan aku mengabarkan kepada beliau, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Izinkanlah ia!.*'"
Shahih: Lihat hadits setelahnya.

٣٣١٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَخَا أَبِي الْقُعَيْسِ اسْتَأْذَنَ عَلَى عَائِشَةَ بَعْدَ آيَةِ الْحِجَابِ، فَأَبَتْ أَنْ تَأْذَنَ لَهُ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: ائْذَنِي لَهُ فَإِنَّهُ عَمُّكِ؟ فَقُلْتُ: إِنَّمَا أَرْضَعَتْنِي الْمَرْأَةُ، وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ، فَقَالَ: إِنَّهُ عَمُّكِ فَلْيَلِجْ عَلَيْكِ.

3315. Dari Aisyah bahwa saudara laki-laki Abu Al Qu'ais meminta izin untuk menemui Aisyah setelah turunnya ayat hijab, maka ia menolak untuk mengizinkannya. Kemudian hal itu diceritakan kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, "*Izinkan ia, sesungguhnya ia adalah pamanmu.*" Lalu aku berkata, "Yang menyusuiku adalah seorang perempuan, bukan laki-laki." Maka beliau bersabda, "*Sesungguhnya ia adalah pamanmu, maka izinkanlah ia masuk.*"
Shahih: Ibnu Majah (1948-1949) dan *Muttafaq alaih.*

٣٣١٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ أَفْلَحُ -أَخُو أَبِي الْقُعَيْسِ- يَسْتَأْذِنُ عَلَيَّ -وَهُوَ عَمِّي مِنَ الرَّضَاعَةِ- فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ، حَتَّى جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: ائْذَنِي لَهُ؛ فَإِنَّهُ عَمُّكِ.

قَالَتْ عَائِشَةُ: وَذَلِكَ بَعْدَ أَنْ نَزَلَ الْحِجَابُ.

3316. Dari Aisyah, ia berkata: Aflah —saudara laki-laki Abu Al Qu'ais— pernah meminta izin untuk menemuiku —ia adalah paman sepersusuanku— namun aku menolak untuk mengizinkannya, sehingga Rasulullah SAW datang dan aku ceritakan kepada beliau, maka beliau bersabda, "*Izinkanlah ia, sesungguhnya ia adalah pamanmu.*" Aisyah berkata, "Dan kejadian itu setelah turunnya ayat tentang hijab."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٣١٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ عَلَيَّ عَمِّي أَفْلَحُ، بَعْدَمَا نَزَلَ الْحِجَابُ، فَلَمْ آذَنْ لَهُ، فَأَتَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: ائْذَنِي لَهُ؛ فَإِنَّهُ عَمُّكِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّمَا أَرْضَعَتْنِي الْمَرْأَةُ، وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ؟ قَالَ: ائْذَنِي لَهُ -تَرِبَتْ يَمِينُكِ- فَإِنَّهُ عَمُّكِ.

3317. Dari Aisyah, ia berkata, "Pamanku yang bernama Aflah pernah meminta izin untuk menemuiku setelah turunnya ayat tentang hijab,

maka aku tidak mengizinkannya. Kemudian Nabi SAW menemuiku, lalu aku bertanya kepada beliau. Beliau bersabda, *'Izinkan ia, karena sesungguhnya ia adalah pamanmu'.* Aku lantas bertanya, 'Wahai Rasulullah! Yang menyusuiku adalah perempuan, bukan laki-laki?' Beliau bersabda, *'Izinkahlah ia —taribat yamiinuka*[3]*— sesungguhnya ia adalah pamanmu'.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٣١٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَ أَفْلَحُ -أَخُو أَبِي الْقُعَيْسِ- يَسْتَأْذِنُ، فَقُلْتُ: لاَ آذَنُ لَهُ، حَتَّى أَسْتَأْذِنَ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا جَاءَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قُلْتُ لَهُ: جَاءَ أَفْلَحُ -أَخُو أَبِي الْقُعَيْسِ- يَسْتَأْذِنُ، فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ، فَقَالَ: ائْذَنِي لَهُ؛ فَإِنَّهُ عَمُّكِ، قُلْتُ: إِنَّمَا أَرْضَعَتْنِي امْرَأَةُ أَبِي الْقُعَيْسِ، وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ؟ قَالَ: ائْذَنِي لَهُ؛ فَإِنَّهُ عَمُّكِ.

3318. Dari Aisyah, ia berkata: Aflah —saudara laki-laki Abu Al Qu'ais— datang meminta izin untuk menemuiku. Aku berkata, "Aku tidak mengizinkannya, hingga ia meminta izin kepada Nabi Allah SAW." Tatkala Nabi SAW dating, aku berkata kepada beliau, "Aflah —saudara laki-laki Abu Al Qu'ais— datang meminta izin untuk menemuiku, kemudian aku menolak untuk mengizinkannya." Maka beliau bersabda, "*Izinkah ia, sesungguhnya ia adalah pamanmu.*" Aku berkata, "Sesungguhnya yang menyusuiku adalah istri Abu Al Qu'ais, dan bukan laki-laki itu yang menyusuiku!" Beliau bersabda, "*Izinkanlah ia, sesungguhnya ia adalah pamanmu.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

[3] Kalimat yanag dipakai untuk mencegah, yang berarti: engkau akan membutuhkan.

53. Bab: Menyusui Anak yang Sudah Besar

٣٣١٩. عَنْ عَائِشَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، تَقُولُ: جَاءَتْ سَهْلَةُ بِنْتُ سُهَيْلٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي لأَرَى فِي وَجْهِ أَبِي حُذَيْفَةَ مِنْ دُخُولِ سَالِمٍ عَلَيَّ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْضِعِيهِ، قُلْتُ: إِنَّهُ لَذُو لِحْيَةٍ، فَقَالَ: أَرْضِعِيهِ يَذْهَبْ مَا فِي وَجْهِ أَبِي حُذَيْفَةَ.

قَالَتْ: وَاللهِ مَا عَرَفْتُهُ فِي وَجْهِ أَبِي حُذَيْفَةَ -بَعْدُ-.

3319. Dari Aisyah —istri Nabi SAW—, ia berkata: Sahlah binti Suhail datang menemui Rasulullah SAW, ia berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku melihat ada suatu — kebencian— pada wajah Abu Hudzaifah karena Salim masuk padaku?" Rasulullah SAW bersabda, "*Susuilah ia!*" Aku kemudian berkata, "Sesungguhnya ia sudah memiliki jenggot!" Maka beliau bersabda, "*Susuilah ia, maka apa yang ada pada wajah Abu Hudzaifah akan hilang.*"
Sahlah berkata, "Demi Allah, aku tidak mengetahuinya (kebencian) pada wajah Abu Hudzaidah —setelah itu—."
Shahih: Ibnu Majah (1943), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (6/264).

٣٣٢٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ سَهْلَةُ بِنْتُ سُهَيْلٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنِّي أَرَى فِي وَجْهِ أَبِي حُذَيْفَةَ مِنْ دُخُولِ سَالِمٍ عَلَيَّ، قَالَ: فَأَرْضِعِيهِ! قَالَتْ: وَكَيْفَ أُرْضِعُهُ وَهُوَ رَجُلٌ كَبِيرٌ؟ فَقَالَ: أَلَسْتُ أَعْلَمُ أَنَّهُ رَجُلٌ كَبِيرٌ؟ ثُمَّ جَاءَتْ بَعْدُ، فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ نَبِيًّا، مَا رَأَيْتُ فِي وَجْهِ أَبِي حُذَيْفَةَ -بَعْدُ- شَيْئًا أَكْرَهُ.

3320. Dari Aisyah, ia berkata: Sahlah binti Suhail datang menemui Rasulullah SAW. Ia berkata, "Sesungguhnya aku melihat ada suatu —kebencian— pada wajah Abu Hudzaifah karena Salim masuk kepada ku?" Beliau bersabda, "*Susuilah ia!*" Sahlah berkata, "Bagaimana aku menyusuinya, sedangkan ia adalah laki-laki dewasa?" Maka beliau bersabda, "*Bukankah aku juga mengetahui bahwa ia adalah laki-laki dewasa?*" Setelah itu Sahlah datang kembali seraya berkata, "Dan, demi Dzat yang telah mengutusmu dengan kebenaran sebagai Nabi, aku tidak melihat sesuatu yang tidak aku sukai pada wajah Abu Hudzaifah —setelah itu—."
Shahih: Muttafaq alaih. Lihat hadits sebelumnya.

٣٣٢١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةَ أَبِي حُذَيْفَةَ، أَنْ تُرْضِعَ سَالِمًا -مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ-؛ حَتَّى تَذْهَبَ غَيْرَةُ أَبِي حُذَيْفَةَ، فَأَرْضَعَتْهُ وَهُوَ رَجُلٌ.

قَالَ رَبِيعَةُ: فَكَانَتْ رُخْصَةً لِسَالِمٍ.

3321. Dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW pernah memerintahkan istri Abu Hudzaifah untuk menyusui Salim —bekas budak Abu Hudzaifah— sehingga kecemburuan Abu Hudzaifah hilang, maka Sahlah pun menyusuinya sedangkan Salim telah dewasa."
Rabi'ah berkata, "Itu adalah keringanan bagi Salim."
***Sanad*-nya *shahih*.**

٣٣٢٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ سَهْلَةُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ سَالِمًا يَدْخُلُ عَلَيْنَا، وَقَدْ عَقَلَ مَا يَعْقِلُ الرِّجَالُ، وَعَلِمَ مَا يَعْلَمُ الرِّجَالُ؟ قَالَ: أَرْضِعِيهِ، تَحْرُمِي عَلَيْهِ بِذَلِكَ، فَمَكَثْتُ حَوْلاً لاَ أُحَدِّثُ بِهِ، وَلَقِيتُ الْقَاسِمَ، فَقَالَ: حَدِّثْ بِهِ وَلاَ تَهَابُهُ.

3322. Dari Aisyah, ia berkata: Sahlah binti Suhail datang menemui Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Salim masuk pada kita, sedangkan ia telah memahami seperti apa yang dipahami oleh lelaki dewasa dan mengetahui seperti apa yang diketahui oleh lelaki dewasa?" Beliau bersabda, "*Susuilah ia, dengan begitu engkau akan haram (menjadi muhrim) baginya.*"

Telah berlalu satu tahun dan aku tidak mengajaknya bicara, kemudian aku bertemu dengan Al Qasim, maka ia berkata, "Berbicaralah dengannya, dan janganlah engkau mengkhawatirkannya."

Shahih: Muslim (4/168-169).

٣٣٢٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ سَالِمًا -مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ- كَانَ مَعَ أَبِي حُذَيْفَةَ وَأَهْلِهِ فِي بَيْتِهِمْ، فَأَتَتْ بِنْتُ سُهَيْلٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنَّ سَالِمًا قَدْ بَلَغَ مَا يَبْلُغُ الرِّجَالُ، وَعَقَلَ مَا عَقَلُوهُ، وَإِنَّهُ يَدْخُلُ عَلَيْنَا، وَإِنِّي أَظُنُّ فِي نَفْسِ أَبِي حُذَيْفَةَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْضِعِيهِ، تَحْرُمِي عَلَيْهِ، فَأَرْضَعَتْهُ فَذَهَبَ الَّذِي فِي نَفْسِ أَبِي حُذَيْفَةَ، فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُهُ، فَذَهَبَ الَّذِي فِي نَفْسِ أَبِي حُذَيْفَةَ.

3323. Dari Aisyah bahwa Salim —bekas budak Abu Hudzaifah— tinggal bersama Abu Hudzaifah dan istrinya di rumah mereka. Kemudian Sahlah binti Suhail datang menemui Nabi SAW, ia berkata, "Sesungguhnya Salim telah sampai pada apa yang para lelaki dewasa capai, ia telah memahami seperti apa yang mereka pahami dan ia telah masuk pada kami (tinggal bersama kami), dan sesungguhnya aku menyangka ada suatu —kebencian— pada diri Abu Hudzaifah karena hal ini?" Maka Nabi SAW bersabda, "*Susuilah ia, maka engkau menjadi haram (muhrimnya) baginya.*" Lalu Sahlah menyusuinya, sehingga hilanglah apa yang ada pada diri Abu Hudzaifah (yakni; kebencian). Aku kemudian kembali kepada beliau seraya berkata,

"Sesungguhnya aku telah menyusuinya dan telah hilang apa (yakni; kebencian) yang ada pada diri Abu Hudzaifah!"
Shahih: Muslim (4/168).

٣٣٢٤. عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: أَبَى سَائِرُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيْهِنَّ بِتِلْكَ الرَّضْعَةِ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ –يُرِيدُ: رَضَاعَةَ الْكَبِيرِ– وَقُلْنَ لِعَائِشَةَ: وَاللهِ مَا نُرَى الَّذِي أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَهْلَةَ بِنْتَ سُهَيْلٍ؛ إِلاَّ رُخْصَةً فِي رَضَاعَةِ سَالِمٍ وَحْدَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! وَاللهِ لاَ يَدْخُلُ عَلَيْنَا أَحَدٌ بِهَذِهِ الرَّضْعَةِ، وَلاَ يَرَانَا.

3324. Dari Urwah, ia berkata: Semua istri Nabi SAW menolak siapapun dari manusia yang masuk kepada mereka dengan susuan seperti ini —maksudnya: menyusui orang dewasa— dan mereka berkata kepada Aisyah, "Demi Allah! Kami tidak melihat apa yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW kepada Sahlah binti Suhail melainkan sebagai keringanan hanya untuk Salim dari Rasulullah SAW. Demi Allah, tidak boleh seorangpun masuk pada kami ataupun melihat kami dengan susuan seperti ini!"
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1799) dan *Muttafaq alaih*; yang semisalnya.

٣٣٢٥. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ –زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ– كَانَتْ تَقُولُ: أَبَى سَائِرُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُدْخَلَ عَلَيْهِنَّ بِتِلْكَ الرَّضَاعَةِ، وَقُلْنَ لِعَائِشَةَ: وَاللهِ مَا نُرَى هَذِهِ إِلاَّ رُخْصَةً رَخَّصَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاصَّةً لِسَالِمٍ، فَلاَ يَدْخُلْ عَلَيْنَا أَحَدٌ بِهَذِهِ الرَّضَاعَةِ، وَلاَ يَرَانَا.

3325. Dari Ummu Salamah —istri Nabi SAW— bahwa ia pernah berkata, "Semua istri Nabi SAW menolak seseorang masuk pada

mereka dengan susuan seperti ini, dan mereka berkata kepada Aisyah, 'Demi Allah! Kami tidak melihat ini melainkan sebagai keringanan yang khusus diberikan oleh Rasulullah SAW kepada Salim, maka tidak boleh seorang pun masuk pada kami ataupun melihat kami dengan susuan seperti ini'."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

54. *Al Ghilah* (Menyetubuhi Istri pada Waktu Hamil)

٣٣٢٦. عَنْ جُدَامَةَ بِنْتِ وَهْبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَنْهَى عَنِ الْغِيلَةِ، حَتَّى ذَكَرْتُ أَنَّ فَارِسَ وَالرُّومَ يَصْنَعُهُ — وَفِي لَفْظٍ: يَصْنَعُونَهُ—، فَلاَ يَضُرُّ أَوْلاَدَهُمْ.

3326. Dari Judzamah binti Wahb bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku benar-benar ingin melarang ghilah (menyetubuhi istri pada waktu hamil), sehingga aku ingat bahwa orang-orang Parsi dan Romawi melakukannya* —dalam lafazh lain: *mereka melakukannya*—, *namun hal itu tidak membahayakan anak mereka sama sekali.*"

Shahih: Ibnu Majah (2011), Muslim, *Adab Az-Zifaf* (54) dan *Ghayah Al Maram* (241).

55. Bab: *Al 'Azl* (Menumpahkan Sperma di Luar Rahim)

٣٣٢٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: ذُكِرَ ذَلِكَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَمَا ذَاكُمْ؟ قُلْنَا: الرَّجُلُ تَكُونُ لَهُ الْمَرْأَةُ، فَيُصِيبُهَا، وَيَكْرَهُ الْحَمْلَ، وَتَكُونُ لَهُ الأَمَةُ فَيُصِيبُ مِنْهَا، وَيَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ مِنْهُ، قَالَ: لاَ عَلَيْكُمْ أَنْ لاَ تَفْعَلُوا، فَإِنَّمَا هُوَ الْقَدَرُ.

3327. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Permasalahan itu disebutkan kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Ada apa pada kalian?*" Kami menjawab, "Seorang laki-laki memiliki istri kemudian

ia menggaulinya, namun ia tidak menyukai kehamilan; dan ia memiliki seorang budak wanita kemudian ia menggaulinya, namun tidak menyukai jika ia hamil darinya?" Beliau bersabda, "*Tidak, hendaklah kalian tidak melakukannya, sesungguhnya hal (kehamilan) itu adalah takdir.*"

Shahih: Ibnu Majah (1926) dan *Muttafaq alaih.*

٣٣٢٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الزُّرَقِيِّ، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْعَزْلِ، فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي تُرْضِعُ؛ وَأَنَا أَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مَا قَدْ قُدِّرَ فِي الرَّحِمِ سَيَكُونُ.

3328. Dari Abu Sa'id Az-Zuraqi bahwasanya ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang *'Azl*, ia berkata, "Sesungguhnya istriku sedang menyusui dan aku tidak suka jika ia hamil?" Maka Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya apa yang telah ditakdirkan di dalam rahim pasti akan terjadi.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1032).

57. Persaksian dalam Penyusuan

٣٣٣٠. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْـرَأَةً، فَجَاءَتْنَـا امْـرَأَةٌ سَوْدَاءُ، فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُكُمَا، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقُلْتُ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ فُلاَنَةَ بِنْتَ فُلاَنٍ، فَجَاءَتْنِي امْرَأَةٌ سَـوْدَاءُ، فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُكُمَا، فَأَعْرَضَ عَنِّي، فَأَتَيْتُهُ مِنْ قِبَلِ وَجْهِهِ، فَقُلْـتُ: إِنَّهَا كَاذِبَةٌ! قَالَ: وَكَيْفَ بِهَا وَقَدْ زَعَمَتْ أَنَّهَا قَدْ أَرْضَـعَتْكُمَا؟ دَعْهَـا عَنْكَ.

3330. Dari Uqbah bin Al Harits, ia berkata: Aku telah menikahi seorang perempuan, kemudian tiba-tiba datang kepada kami seorang

wanita hitam seraya berkata, "Sesungguhnya aku penuh menyusui kalian berdua!" Maka aku menemui Nabi SAW, lalu mengabarkan perihal ini pada beliau. Aku berkata, "Sesungguhnya aku telah menikahi fulanah binti fulan, kemudian seorang wanita hitam tiba-tiba datang kepadaku dan berkata, 'Sesungguhnya aku pernah menyusui kalian berdua'. Lalu beliau berpaling dariku, maka aku mendatangi beliau dari depan wajahnya. Aku berkata, 'Sesungguhnya ia telah berdusta!' Beliau bersabda, *'Bagaimana dengannya, sedangkan ia telah mengaku bahwa ia telah menyusui kalian berdua? Tinggalkanlah ia (istrimu) darimu'.*"

Shahih: At-Tirmidzi (1167), Al Bukhari dan *Irwa' Al Ghalil* (2154).

58. Menikahi Wanita yang Telah Dinikahi Ayah

٣٣٣١. عَنْ الْبَرَاءِ، قَالَ: لَقِيتُ خَالِي وَمَعَهُ الرَّايَةُ، فَقُلْتُ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: أَرْسَلَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةَ أَبِيهِ مِنْ بَعْدِهِ؛ أَنْ أَضْرِبَ عُنُقَهُ -أَوْ أَقْتُلَهُ-.

3331. Dari Al Barra, ia berkata: Aku pernah bertemu dengan *khal*-ku sambil membawa bendera (sebagai tanda mendapatkan mandat). Aku bertanya, "Kemana engkau hendak pergi?" Ia menjawab, "Rasulullah SAW mengutusku kepada seorang laki-laki yang menikahi istri bapaknya yang telah meninggal dunia untuk memenggal lehernya —atau membunuhnya—."

Shahih: Ibnu Majah (2607) dan *Irwa' Al Ghalil* (2351).

٣٣٣٢. عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: أَصَبْتُ عَمِّي وَمَعَهُ رَايَةٌ، فَقُلْتُ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ فَقَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى رَجُلٍ نَكَحَ امْرَأَةَ أَبِيهِ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَضْرِبَ عُنُقَهُ، وَآخُذَ مَالَهُ.

3332. Dari Al Barra, ia berkata: Aku bertemu dengan *amm*-ku sambil membawa bendera. Aku bertanya, "Ke mana engkau hendak pergi?"

Ia menjawab, “Rasulullah SAW mengutusku kepada seorang laki-laki yang telah menikahi istri ayahnya; beliau menyuruhku untuk memenggal lehernya dan mengambil hartanya.”
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

59. Tafsir Firman Allah *Azza wa Jalla*, *“Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki.”*

٣٣٣٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ جَيْشًا إِلَى أَوْطَاسٍ، فَلَقُوا عَدُوًّا، فَقَاتَلُوهُمْ، وَظَهَرُوا عَلَيْهِمْ، فَأَصَابُوا لَهُمْ سَبَايَا، لَهُنَّ أَزْوَاجٌ فِي الْمُشْرِكِينَ، فَكَانَ الْمُسْلِمُونَ تَحَرَّجُوا مِنْ غِشْيَانِهِنَّ! فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلاَّ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ. أَيْ: هَذَا لَكُمْ حَلاَلٌ إِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُهُنَّ.

3333. Dari Abu Said Al Khudri bahwa Nabi Allah mengutus pasukan perang ke Authas, kemudian mereka bertemu dengan musuh. Lalu sekelompok pasukan memerangi mereka dan menang, serta mendapatkan banyak tawanan perempuan yang memiliki suami dari kaum musyrikin, sehingga pada waktu itu kaum muslimin merasa tidak enak untuk menggauli mereka, maka turunlah firman Allah —*Azza wa Jalla*—, “*dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki.*” Yakni: ini halal bagi kalian apabila mereka telah selasai dari masa iddah.
Shahih: At-Tirmidzi (3318) dan Muslim.

60. Bab: Nikah Syighar

٣٣٣٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الشِّغَارِ.

3334. Dari Ibnu Umar bahwasanya Nabi SAW telah melarang nikah *syighar*.
Shahih: Ibnu Majah (1883), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (1895).

٣٣٣٥. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ جَلَبَ، وَلاَ جَنَبَ، وَلاَ شِغَارَ فِي الإِسْلاَمِ، وَمَنْ انْتَهَبَ نُهْبَةً، فَلَيْسَ مِنَّا.

3335. Dari Imran bin Hushain bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada jalab (menghadirkan seluruh harta kepada petugas pengumpul zakat, agar ia mengambil zakatnya), janab (orang yang memiliki harta menjauhkan hartanya yang menyulitkan petugas pengumpul zakat), maupun syighar dalam Islam; dan barangsiapa yang melakukan perampasan, maka ia bukan termasuk golongan kami.*"
Shahih: *Al Misykah* (1786 dan 2947) dengan *tahqiq* kedua.

٣٣٣٦. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ جَلَبَ، وَلاَ جَنَبَ، وَلاَ شِغَارَ فِي الإِسْلاَمِ.

3336. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada jalab, janab, maupun syighar dalam Islam.*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/306). Lihat hadits sebelumnya.

61. Tafsir Nikah Syighar

٣٣٣٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشِّغَارِ. وَالشِّغَارُ أَنْ يُزَوِّجَ الرَّجُلُ الرَّجُلَ ابْنَتَهُ؛ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ ابْنَتَهُ، وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا صَدَاقٌ.

3337. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW melarang nikah *syighar*. Dan, *syighar* adalah: Seseorang menikahkan putrinya kepada

orang lain dengan syarat orang itu menikahkan puterinya kepadanya, dan keduanya tidak menggunakan mas kawin.
Shahih: Telah disebutkan pada nomor (3334).

٣٣٣٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشِّغَارِ.

قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: وَالشِّغَارُ؛ كَانَ الرَّجُلُ يُزَوِّجُ ابْنَتَهُ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ أُخْتَهُ.

3338. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang nikah *syighar*."
Ubaidullah berkata. "Dan, syighar adalah: Seseorang menikahkan putrinya kepada orang lain dengan syarat orang itu menikahkan saudari perempuannya kepadanya."
Shahih: Ibnu Majah (1884), Muslim dan *Irwa' Al Ghalil* (6/306).

62. Bab: Menikahkan dengan (Mahar) Hafalan Al Qur`an

٣٣٣٩. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! جِئْتُ لأَهَبَ نَفْسِي لَكَ، فَنَظَرَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَعَّدَ النَّظَرَ إِلَيْهَا، وَصَوَّبَهُ، ثُمَّ طَأْطَأَ رَأْسَهُ، فَلَمَّا رَأَتِ الْمَرْأَةُ أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ فِيهَا شَيْئًا، جَلَسَتْ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: أَيْ رَسُولَ اللهِ! إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ فَزَوِّجْنِيهَا، قَالَ: هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟ فَقَالَ: لاَ، وَاللهِ مَا وَجَدْتُ شَيْئًا، فَقَالَ: انْظُرْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، فَذَهَبَ، ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: لاَ، وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ! وَلاَ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، وَلَكِنْ هَذَا إِزَارِي، قَالَ سَهْلٌ: مَا لَهُ رِدَاءٌ، فَلَهَا نِصْفُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَصْنَعُ بِإِزَارِكَ إِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا

مِنْهُ شَيْءٌ، وَإِنْ لَبِسَتْهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ مِنْهُ شَيْءٌ، فَجَلَسَ الرَّجُلُ حَتَّى طَالَ مَجْلِسُهُ، ثُمَّ قَامَ، فَرَآهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُوَلِّيًا، فَأَمَرَ بِهِ فَدُعِيَ، فَلَمَّا جَاءَ، قَالَ: مَاذَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، قَالَ: مَعِي سُورَةُ كَذَا وَسُورَةُ كَذَا عَدَّدَهَا، فَقَالَ: هَلْ تَقْرَؤُهُنَّ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مَلَّكْتُكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.

3339. Dari Sahl bin Sa'd bahwasanya ada seorang wanita menemui Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku datang menghibahkan diriku untuk engkau!" Lalu Rasulullah memandangnya dengan penuh perhatian, kemudian beliau menganggukkan kepalanya. Ketika perempuan itu mengerti bahwa beliau tidak berkenan kepadanya sama sekali, ia pun duduk. Lalu berdirilah seorang sahabat dan berkata, "Wahai Rasulullah, jika engkau tidak berkenan padanya, nikahkanlah aku dengannya!" Beliau bersabda, "*Apakah engkau memiliki sesuatu —untuk engkau jadikan mas kawin—?*" Ia menjawab, "Tidak, demi Allah, aku tidak memiliki sesuatu pun." Rasulullah bersabda, "*Carilah meski sebuah cincin dari besi.*" Maka ia pun pergi, kemudian kembali lagi dan berkata, "Demi Allah, tidak ada, wahai Rasulullah, meski hanya sebuah cincin dari besi! Tetapi, ini kainku —Sahl berkata, "Selendang miliknya."— maka setengahnya untuk perempuan itu. Rasulullah SAW bersabda, "*Apa yang akan engkau lakukan dengan kainmu? Jika engkau memakainya, ia tidak kebagian apa-apa dari kain itu; dan jika ia memakainya, engkau tidak kebagian apa-apa.*" Lalu orang itu duduk. Setelah duduk lama, ia kemudian berdiri. Ketika Rasulullah SAW melihatnya berpaling, beliau memerintahkan untuk memanggilnya. Setelah ia datang, beliau bertanya, "*Apa yang engkau miliki dari hafalan Al Qur`an?*" Ia menjawab, "Aku hafal surat ini dan itu —ia menyebutkannya—." Kemudian beliau bertanya, "*Apakah engkau menghafalnya di luar kepala?*" Ia menjawab, "Ya." Beliau bersabda,

"*Aku telah berikan wanita itu kepadamu dengan hafalan Al Qur`an yang engkau miliki.*"
***Shahih:** Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (3200).

63. Menikah dengan Mahar Keislaman Seseorang

٣٣٤٠. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: تَزَوَّجَ أَبُو طَلْحَةَ أُمَّ سُلَيْمٍ، فَكَانَ صِدَاقُ مَا بَيْنَهُمَا الإِسْلاَمَ، أَسْلَمَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ قَبْلَ أَبِي طَلْحَةَ، فَخَطَبَهَا، فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ أَسْلَمْتُ، فَإِنْ أَسْلَمْتَ نَكَحْتُكَ، فَأَسْلَمَ، فَكَانَ صِدَاقَ مَا بَيْنَهُمَا.

3340. Dari Anas, ia berkata, "Abu Thalhah menikahi Ummu Sulaim, dan maharnya adalah keislamannya. Ummu Sulaim masuk Islam terlebih dahulu sebelum Abu Thalhah. Ketika Abu Thalhah melamarnya, Ummu Sulaim berkata, 'Sesungguhnya aku telah masuk Islam. Apabila engkau masuk Islam, aku mau menikah denganmu'. Maka Abu Thalhah masuk Islam, dan itulah mahar di antara keduanya."
***Shahih:** Ahkam Al Jana`iz* (24-26).

٣٣٤١. عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: خَطَبَ أَبُو طَلْحَةَ أُمَّ سُلَيْمٍ، فَقَالَتْ: وَاللهِ مَا مِثْلُكَ يَا أَبَا طَلْحَةَ يُرَدُّ، وَلَكِنَّكَ رَجُلٌ كَافِرٌ، وَأَنَا امْرَأَةٌ مُسْلِمَةٌ، وَلاَ يَحِلُّ لِي أَنْ أَتَزَوَّجَكَ، فَإِنْ تُسْلِمْ فَذَاكَ مَهْرِي، وَمَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهُ، فَأَسْلَمَ، فَكَانَ ذَلِكَ مَهْرَهَا، قَالَ ثَابِتٌ: فَمَا سَمِعْتُ بِامْرَأَةٍ قَطُّ كَانَتْ أَكْرَمَ مَهْرًا مِنْ أُمِّ سُلَيْمٍ -الإِسْلاَمَ- فَدَخَلَ بِهَا، فَوَلَدَتْ لَهُ.

3341. Dari Tsabit, dari Anas, ia berkata: Abu Thalhah melamar Ummu Sulaim, ia berkata, "Demi Allah! Orang sepertimu tidak akan ditolak, wahai Abu Thalhah, akan tetapi engkau adalah orang kafir, sedangkan aku adalah wanita muslimah, dan tidak halal bagiku untuk menikah denganmu. Apabila engkau masuk Islam, maka itu adalah

mahar untukku, dan aku tidak akan meminta yang lainnya." Maka, Abu Thalhah masuk Islam dan itulah maharnya.
Tsabit berkata, "Aku tidak pernah mendengar seorang wanita yang maharnya lebih mulia selain Ummu Sulaim —yaitu Islam—, kemudian Abu Thalhah menggaulinya dan Ummu Sulaim melahirkan anak darinya."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

64. Menikah dengan Mahar Pembebasan Budak

٣٣٤٢. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْتَقَ صَفِيَّةَ، وَجَعَلَهُ صَدَاقَهَا.

3342. Dari Anas bahwa Rasulullah SAW memerdekakan Shafiyah dan menjadikannya sebagai mahar bagi Shafiyah.
Shahih: Ibnu Majah (1957), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (1825).

٣٣٤٣. عَنْ أَنَسٍ، أَعْتَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَفِيَّةَ، وَجَعَلَ عِتْقَهَا مَهْرَهَا.

3343. Dari Anas, Rasulullah SAW memerdekakan Shafiyah dan menjadikan kemerdekaannya sebagai mahar baginya.
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

65. Seseorang Memerdekakan Budak Perempuannya Kemudian Menikahinya

٣٣٤٤. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثَةٌ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ؛ رَجُلٌ كَانَتْ لَهُ أَمَةٌ، فَأَدَّبَهَا، فَأَحْسَنَ أَدَبَهَا، وَعَلَّمَهَا

فَأَحْسَنَ تَعْلِيمَهَا، ثُمَّ أَعْتَقَهَا، وَتَزَوَّجَهَا، وَعَبْدٌ يُؤَدِّي حَقَّ اللهِ وَحَقَّ مَوَالِيهِ، وَمُؤْمِنُ أَهْلِ الْكِتَابِ.

3344. Dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga orang yang akan diberikan kepada mereka pahala dua kali: (pertama) seseorang yang memiliki budak perempuan, kemudian ia mendidiknya dengan baik dan mengajarinya dengan baik, lalu ia memerdekakannya dan menikahinya; (kedua) seorang hamba sahaya yang menunaikan hak Allah dan tuannya; (ketiga) seorang yang beriman dari Ahli Kitab.*"

Shahih: Ibnu Majah (1956) dan *Muttafaq alaih.*

٣٣٤٥. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَعْتَقَ جَارِيَتَهُ، ثُمَّ تَزَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ.

3345. Dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang memerdekakan budak perempuannya kemudian menikahinya, maka ia mendapatkan dua pahala.*"

Shahih: ***Muttafaq alaih.*** Lihat hadits sebelumnya.

66. Adil dalam Memberikan Mas Kawin

٣٣٤٦. عَنْ عُرْوَةَ بْنُ الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ، عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: وَإِنْ خِفْتُمْ أَلاَ تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنْ النِّسَاءِ، قَالَتْ: يَا ابْنَ أُخْتِي! هِيَ الْيَتِيمَةُ تَكُونُ فِي حَجْرِ وَلِيِّهَا، فَتُشَارِكُهُ فِي مَالِهِ، فَيُعْجِبُهُ مَالُهَا، وَجَمَالُهَا، فَيُرِيدُ وَلِيُّهَا أَنْ يَتَزَوَّجَهَا بِغَيْرِ أَنْ يُقْسِطَ فِي صَدَاقِهَا، فَيُعْطِيَهَا مِثْلَ مَا يُعْطِيهَا غَيْرُهُ، فَنُهُوا أَنْ يَنْكِحُوهُنَّ إِلاَّ أَنْ يُقْسِطُوا لَهُنَّ، وَيَبْلُغُوا بِهِنَّ أَعْلَى سُنَّتِهِنَّ مِنَ الصَّدَاقِ، فَأُمِرُوا أَنْ يَنْكِحُوا مَا طَابَ

لَهُمْ مِنَ النِّسَاءِ سِوَاهُنَّ، قَالَ عُرْوَةُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ اسْتَفْتَوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ —بَعْدُ- فِيهِنَّ، فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ قُلْ اللهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ، إِلَى قَوْلِه: وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ، قَالَتْ عَائِشَةُ: وَالَّذِي ذَكَرَ اللهُ —تَعَالَى- أَنَّهُ يُتْلَى فِي الْكِتَابِ الآيَةُ الأُولَى الَّتِي فِيهَا: وَإِنْ خِفْتُمْ أَلاَ تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنْ النِّسَاءِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: وَقَوْلُ اللهِ فِي الآيَةِ الأُخْرَى: وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ، رَغْبَةَ أَحَدِكُمْ عَنْ يَتِيمَتِهِ الَّتِي تَكُونُ فِي حَجْرِهِ، حِينَ تَكُونُ قَلِيلَةَ الْمَالِ وَالْجَمَالِ، فَنُهُوا أَنْ يَنْكِحُوا مَا رَغِبُوا فِي مَالِهَا مِنْ يَتَامَى النِّسَاءِ؛ إِلاَّ بِالْقِسْطِ مِنْ أَجْلِ رَغْبَتِهِمْ عَنْهُنَّ.

3346. Dari Urwah bin Az-Zubair bahwasanya ia pernah bertanya kepada Aisyah tentang firman Allah —*Azza wa Jalla*—, "*Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain).*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 3) Aisyah menjawab, "Wahai anak saudara lelakiku! Ia adalah anak yatim perempuan yang berada dalam pemeliharaan walinya dan ikut serta dalam harta walinya. Kemudian si wali merasa tertarik kepada harta dan kecantikannya, lalu si wali hendak menikahinya dengan tidak adil dalam memberikan mahar kepadanya; ia memberikan kepadanya seperti apa yang diberikan oleh selainnya, sehingga mereka (para wali) dilarang menikahi yatim perempuan yang berada di bawah pemeliharaannya kecuali apabila para wali mau berlaku adil terhadap hak-hak yatim perempuan dan memberikan mahar yang paling tinggi, maka mereka diperintahkan untuk menikahi wanita-wanita lain."

Urwah berkata: Aisyah berkata, "Kemudian orang-orang meminta fatwa kepada Rasulullah SAW tentang para wanita, maka Allah —*Azza wa Jalla*— menurunkan firman-Nya, '*Dan mereka meminta fatwa kepadamu tentang para wanita. Katakanlah: Allah memberi*

fatwa kepadamu tentang mereka' sampai kepada firman-Nya, *'Sedang kamu ingin mengawini mereka'.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 176) Aisyah berkata, "Yang disebutkan oleh Allah —*Ta'ala*— untuk dibaca di dalam kitab, yaitu ayat pertama yang di dalamnya berbunyi, *'Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain)',*" Aisyah berkata, "Sedangkan firman Allah di dalam ayat lain, *'Sedang kamu ingin mengawini mereka'*, keinginan salah seorang dari kalian kepada yatim perempuan yang berada dalam pemeliharaannya ketika yatim perempuan tersebut memiliki sedikit harta dan tidak terlalu cantik, maka mereka dilarang menikahi karena harta yatim perempuan kecuali dengan berlaku adil, demi keinginan mereka kepada para yatim perempuan."
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1804), *Muttafaq alaih.*

٣٣٤٧. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَتْ: فَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً وَنَشٌّ، وَذَلِكَ خَمْسُ مِائَةِ دِرْهَمٍ.

3347. Dari Abu Salamah, ia berkata. "Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang hal itu, maka ia menjawab, 'Rasulullah SAW melakukannya dengan dua belas *uqiyah* dan satu *nasy*, yaitu lima ratus dirham'."
Shahih: Ibnu Majah (1886) dan Muslim.

٣٣٤٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ الصَّدَاقُ إِذْ كَانَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَةَ أَوَاقٍ.

3348. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Mas kawin —ketika Rasulullah SAW masih bersama kami— adalah sepuluh *uqiyah.*"
Sanad*-nya *shahih.

٣٣٤٩. عَنْ أَبِي الْعَجْفَاءِ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: أَلاَ لاَ تَغْلُوا صُدُقَ النِّسَاءِ، فَإِنَّهُ لَوْ كَانَ مَكْرُمَةً وَفِي الدُّنْيَا، أَوْ تَقْوَى عِنْدَ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- كَانَ أَوْلاَكُمْ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا أَصْدَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِهِ، وَلاَ أُصْدِقَتْ امْرَأَةٌ مِنْ بَنَاتِهِ أَكْثَرَ مِنْ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيُغْلِي بِصَدُقَةِ امْرَأَتِهِ، حَتَّى يَكُونَ لَهَا عَدَاوَةٌ فِي نَفْسِهِ، وَحَتَّى يَقُولَ: كُلِّفْتُ لَكُمْ عِلْقَ الْقِرْبَةِ، -وَكُنْتُ غُلاَمًا عَرَبِيًّا مُوَلَّدًا، فَلَمْ أَدْرِ مَا عِلْقُ الْقِرْبَةِ- قَالَ: وَأُخْرَى يَقُولُونَهَا لِمَنْ قُتِلَ فِي مَغَازِيكُمْ أَوْ مَاتَ: قُتِلَ فُلاَنٌ شَهِيدًا، أَوْ مَاتَ فُلاَنٌ شَهِيدًا، وَلَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ قَدْ أَوْقَرَ عَجُزَ دَابَّتِهِ، أَوْ دَفَّ رَاحِلَتِهِ ذَهَبًا أَوْ وَرِقًا، يَطْلُبُ التِّجَارَةَ؛ فَلاَ تَقُولُوا ذَاكُمْ، وَلَكِنْ قُولُوا كَمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ مَاتَ؛ فَهُوَ فِي الْجَنَّةِ.

3349. Dari Abu Al Ajfa', ia berkata: Umar bin Khaththab berkata, "Janganlah kalian berlebih-lebihan dalam memberikan mahar kepada wanita, karena seandainya ia merupakan kemuliaan di dunia atau ketakwaan di sisi Allah —*Azza wa Jalla*—, niscaya Nabi SAW adalah orang yang pertama kali berbuat demikian daripada kalian. Tidaklah Rasulullah SAW memberikan mahar kepada seorang wanita dari para istri beliau, dan tidaklah diberi mahar kepada seorang wanita dari anak-anak perempuan beliau lebih dari dua belas uqiyah! Dan seseorang yang membayar mahal mahar istrinya, akan ada rasa permusuhan dalam dirinya, hingga ia berkata, 'Aku dibebani membawa geriba untuk kalian!' —Ketika itu aku anak kecil yang dilahirkan di Arab, aku tidak tahu apa maksud *'ilqul qirbah*?— Ia berkata, 'Dan, orang-orang menggunakan kalimat itu untuk orang yang terbunuh atau mati di peperangan kalian, 'Fulan terbunuh dalam keadaan syahid', atau 'Fulan mati syahid', sedangkan bisa jadi si fulan

membawa kendaraannya untuk dijual dengan emas dan perak. Maka, janganlah kalian mengatakan demikian, akan tetapi katakanlah sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi SAW, *'Barangsiapa yang terbunuh atau mati di jalan Allah, ia akan masuk surga'.*"
Shahih: Ibnu Majah (1887).

٣٣٥٠. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا وَهِيَ بِأَرْضِ الْحَبَشَةِ، زَوَّجَهَا النَّجَاشِيُّ، وَأَمْهَرَهَا أَرْبَعَةَ آلاَفٍ، وَجَهَّزَهَا مِنْ عِنْدِهِ، وَبَعَثَ بِهَا مَعَ شُرَحْبِيلَ ابْنِ حَسَنَةَ، وَلَمْ يَبْعَثْ إِلَيْهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ، وَكَانَ مَهْرُ نِسَائِهِ أَرْبَعَ مِائَةِ دِرْهَمٍ.

3350. Dari Ummu Habibah bahwa Rasulullah SAW menikahinya ketika ia masih di negeri Habasyah; ia dinikahkan oleh raja An-Najasyi dan memberikannya mahar empat puluh ribu serta disediakan segala perlengkapan darinya, kemudian dikirimkan (kepada Rasulullah) bersama Syurahbil bin Hasanah; dan Rasulullah SAW tidak mengirimkan sesuatu pun untuk Ummu Habibah, pada saat itu mahar para istri beliau adalah empat ratus dirham.
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1835).

67. Menikah dengan Mahar Satu Biji Emas

٣٣٥١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبِهِ أَثَرُ الصُّفْرَةِ، فَسَأَلَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ تَزَوَّجَ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمْ سُقْتَ إِلَيْهَا؟ قَالَ: زِنَةَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

3351. Dari Anas bin Malik bahwasanya Abdur rahman bin Auf datang menemui Rasulullah SAW, sedangkan pada dirinya ada bekas *shufrah* (wewangian yang dipakai oleh pengantin). Rasulullah SAW bertanya tentang hal tersebut, lalu Abdurrahman bin Auf menjawab bahwasanya ia telah menikahi seorang perempuan dari kalangan Anshar. Rasulullah bertanya, "*Berapa engkau membayar mas kawinnya?*" Ia menjawab, "Satu *nuwat* (3 gram) emas." Kemudian beliau bersabda, "*Adakanlah walimah meski hanya dengan seekor kambing.*"

Shahih: Ibnu Majah (1907), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (1923).

٣٣٥٢. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، رَآنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيَّ بَشَاشَةُ الْعُرْسِ، فَقُلْتُ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ، قَالَ: كَمْ أَصْدَقْتَهَا؟ قَالَ: زِنَةَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ.

3352. Dari Abdurrahman bin Auf, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melihatku saat padaku terdapat keceriaan pengantin baru, maka aku berkata, 'Aku telah menikahi seorang perempuan dari Anshar'. Beliau lantas bertanya, '*Berapa engkau membayar mas kawinnya?*' Aku menjawab, 'Satu *nuwat* emas'."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

68. Bolehnya Menikah Tanpa Mas Kawin

٣٣٥٤. عَنْ عَلْقَمَةَ وَالأَسْوَدِ، قَالاَ: أُتِيَ عَبْدُ اللهِ فِي رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا، فَتُوُفِّيَ قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: سَلُوا: هَلْ تَجِدُونَ فِيهَا أَثَرًا؟ قَالُوا: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! مَا نَجِدُ فِيهَا -يَعْنِي: أَثَرًا- قَالَ: أَقُولُ بِرَأْيِي، فَإِنْ كَانَ صَوَابًا فَمِنَ اللهِ: لَهَا كَمَهْرِ نِسَائِهَا، لاَ وَكْسَ، وَلاَ

شَطَطَ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ أَشْجَعَ، فَقَالَ: فِي مِثْلِ هَذَا قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِينَا فِي امْرَأَةٍ -يُقَالُ لَهَا بَرْوَعُ بِنْتُ وَاشِقٍ- تَزَوَّجَتْ رَجُلاً، فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، فَقَضَى لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ صَدَاقِ نِسَائِهَا، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، فَرَفَعَ عَبْدُ اللهِ يَدَيْهِ وَكَبَّرَ.

3354. Dari Alqamah dan Al Aswad, mereka berdua berkata, "Abdullah pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang menikah dengan seorang perempuan, ia belum menentukan mas kawinnya dan meninggal dunia sebelum menyetubuhinya. Abdullah berkata, 'Tanyakan apakah ada bekas pada diri perempuan tersebut?" Mereka menjawab, 'Wahai Abu Abdurrahman! Kami tidak menemukan bekas padanya'. Ia lalu berkata, 'Aku akan menjawab dengan pandanganku. Apabila benar, maka itu adalah dari Allah; perempuan itu berhak mendapatkan mas kawin seperti layaknya perempuan semisalnya, tidak kurang dan tidak lebih, ia berhak memperoleh warisan dan wajib ber*iddah*'. Maka berdirilah seorang laki-laki dari *Asyja'* dan berkata, 'Demikianlah Rasulullah SAW pernah menetapkan suatu hukum kepada kami terhadap seorang perempuan —yang bernama Barwa' binti Wasyiq—, ia menikah dengan seorang laki-laki, namun laki-laki itu meninggal dunia sebelum menggaulinya. Kemudian Rasulullah SAW menetapkan untuknya dengan mendapatkan mas kawin seperti wanita lain, ia berhak mendapatkan warisan dan wajib ber*iddah*'. Maka, Abdullah mengangkat kedua tangannya dan bertakbir." ***Shahih:* Ibnu Majah (1891).**

٣٣٥٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ أُتِيَ فِي امْرَأَةٍ تَزَوَّجَهَا رَجُلٌ، فَمَاتَ عَنْهَا، وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا، وَلَمْ يَدْخُلْ بِهَا! فَاخْتَلَفُوا إِلَيْهِ قَرِيبًا مِنْ شَهْرٍ لاَ يُفْتِيهِمْ، ثُمَّ قَالَ: أَرَى لَهَا صَدَاقَ نِسَائِهَا، لاَ وَكْسَ، وَلاَ شَطَطَ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ،

وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، فَشَهِدَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ الأَشْجَعِيُّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِي بَرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ بِمِثْلِ مَا قَضَيْتَ.

3355. Dari Abdullah bahwa ia pernah ditanya tentang seorang perempuan yang dinikahi oleh seorang laki-laki, lalu laki-laki itu meninggal dunia sebelum menentukan mas kawinnya dan belum menggaulinya. Mereka berselisih pendapat hampir satu bulan dan Abdullah belum juga memberikan fatwa kepada mereka, kemudian ia berkata, "Aku berpendapat bahwa ia berhak mendapatkan mas kawin layaknya perempuan lain semisalnya, tidak kurang dan tidak lebih, ia berhak mendapatkan warisan dan wajib ber-*iddah*." Lalu Ma'qil bin Sinan Al Asyja'i bersaksi bahwa Rasulullah SAW pernah memutuskan bagi Barwa' binti Wasyiq seperti apa yang telah engkau (Abdullah) putuskan.

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٣٥٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ؛ فِي رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً، فَمَاتَ وَلَمْ يَدْخُلْ بِهَا وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا؛ قَالَ: لَهَا الصَّدَاقُ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، فَقَالَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ: فَقَدْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِهِ فِي بَرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ.

3356. Dari Abdullah tentang seorang laki-laki yang menikahi seorang perempuan, kemudian meninggal dunia sebelum menggaulinya dan belum menetapkan mas kawin baginya, ia berkata, "Bagi perempuan itu mas kawin, ia wajib ber-*iddah* dan berhak mendapatkan warisan." Maka Ma'qil bin Sinan berkata, "Sungguh aku pernah mendengar Nabi SAW memutuskan demikian terhadap Barwa' binti Wasyiq."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٣٥٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ أَتَاهُ قَوْمٌ، فَقَالُوا: إِنَّ رَجُلاً مِنَّا تَزَوَّجَ امْرَأَةً، وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا، وَلَمْ يَجْمَعْهَا إِلَيْهِ حَتَّى مَاتَ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: مَا سُئِلْتُ مُنْذُ فَارَقْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشَدَّ عَلَيَّ مِنْ هَذِهِ؟ فَأْتُوا غَيْرِي، فَاخْتَلَفُوا إِلَيْهِ فِيهَا شَهْرًا، ثُمَّ قَالُوا لَهُ فِي آخِرِ ذَلِكَ: مَنْ نَسْأَلُ إِنْ لَمْ نَسْأَلْكَ؟ وَأَنْتَ مِنْ جِلَّةِ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَذَا الْبَلَدِ، وَلاَ نَجِدُ غَيْرَكَ! قَالَ: سَأَقُولُ فِيهَا بِجَهْدِ رَأْيِي فَإِنْ كَانَ صَوَابًا، فَمِنَ اللهِ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَإِنْ كَانَ خَطَأً فَمِنِّي، وَمِنَ الشَّيْطَانِ، وَاللهُ وَرَسُولُهُ مِنْهُ بُرَآءُ؛ أُرَى أَنْ أَجْعَلَ لَهَا صَدَاقَ نِسَائِهَا، لاَ وَكْسَ، وَلاَ شَطَطَ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَ: وَذَلِكَ بِسَمْعِ أُنَاسٍ مِنْ أَشْجَعَ، فَقَامُوا، فَقَالُوا: نَشْهَدُ أَنَّكَ قَضَيْتَ بِمَا قَضَى بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي امْرَأَةٍ مِنَّا -يُقَالُ لَهَا: بَرْوَعُ بِنْتُ وَاشِقٍ-، قَالَ: فَمَا رُئِيَ عَبْدُ اللهِ فَرِحَ فَرْحَةً يَوْمَئِذٍ إِلاَّ بِإِسْلاَمِهِ.

3358. Dari Abdullah bahwa suatu kaum datang menemuinya, mereka berkata, "Sesungguhnya seorang laki-laki dari kami telah menikahi seorang perempuan, ia belum menentukan mahar dan belum menyetubuhinya hingga meninggal dunia?" Maka Abdullah berkata, "Aku tidak pernah ditanya —oleh seseorang— sejak berpisah dengan Rasulullah SAW yang lebih berat atasku daripada pertanyaan ini, maka datanglah kepada selain aku." Kemudian mereka berselisih pendapat dan tetap bertanya kepadanya selama sebulan. Kemudian mereka pun berkata kepada Abdullah, "Siapa yang akan kami tanya jika bukan kepadamu, sedangkan engkau termasuk sahabat Muhammad SAW yang paling mulia di negeri ini, dan kami tidak menemukan selainmu?" Abdullah berkata, "Aku akan menjawab perihal perempuan tersebut dengan pendapatku. Apabila (pendapatku ini) benar, maka itu dari Allah Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-

Nya. Namun apabila salah, maka itu dariku dan dari syetan, sedangkan Allah dan Rasul-Nya berlepas diri darinya. Aku berpendapat agar wanita itu diberikan mas kawin layaknya perempuan lain semisalnya, tidak kurang dan tidak lebih, ia berhak mendapatkan warisan dan wajib ber-*iddah* empat bulan sepuluh hari." Ia berkata, "Hal itu didengar oleh sekelompok orang dari Asyja', kemudian mereka berdiri dan berkata, 'Kami bersaksi bahwa engkau telah memutuskan dengan apa yang telah diputuskan oleh Rasulullah SAW terhadap seorang perempuan dari kalangan kami yang bernama Barwa' binti Wasyiq'." Perawi berkata, "Maka tidak pernah terlihat suatu kegembiraan pada Abdullah seperti hari itu selain (kegembiraannya) ketika masuk Islam."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

69. Bab: Seorang Perempuan Menghibahkan Dirinya kepada Seorang Laki-laki Tanpa Mas Kawin

٣٣٥٩. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي قَدْ وَهَبْتُ نَفْسِي لَكَ، فَقَامَتْ قِيَامًا طَوِيلاً، فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: زَوِّجْنِيهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ! قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ؟ قَالَ: مَا أَجِدُ شَيْئًا! قَالَ: -الْتَمِسْ- وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، فَالْتَمَسَ، فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْءٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، سُورَةُ كَذَا وَسُورَةُ كَذَا -لِسُوَرٍ سَمَّاهَا- قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ زَوَّجْتُكَهَا عَلَى مَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.

3359. Dari Sahl bin Sa'd bahwasanya ada seorang wanita yang datang menemui Rasulullah SAW kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah menyerahkan diriku untuk engkau!"

Perempuan itu berdiri lama sehingga berdirilah seorang laki-laki seraya berkata, "Nikahkanlah aku dengannya jika engkau tidak berkenan padanya!" Rasulullah bersabda, "*Apakah engkau memiliki sesuatu —untuk engkau jadikan mas kawin—?*" Ia menjawab, "Aku tidak memiliki apa-apa." Beliau bersabda, "*Carilah sesuatu meski hanya sebuah cincin dari besi.*" Lalu ia mencari, namun tidak menemukan apapun, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah ada sesuatu yang engkau hafal dari Al Qur`an?*" Ia menjawab, "Ya, surah ini dan itu." —Ia menyebutkan beberapa surat— Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Aku telah menikahkanmu dengannya dengan hafalan surat Al Qur`an yang ada padamu.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan pada nomor (3200).

71. Pengharaman Nikah Mut'ah

٣٣٦٥. عَنْ مُحَمَّدِ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْحُسَيْنِ، أَنَّ عَلِيًّا بَلَغَهُ أَنَّ رَجُلاً لاَ يَرَى بِالْمُتْعَةِ بَأْسًا، فَقَالَ: إِنَّكَ تَائِهٌ! إِنَّهُ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهَا، وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ يَوْمَ خَيْبَرَ.

3365. Dari Muhammad bin Ali bin Husain bahwa Ali mendapat berita bahwasanya ada seorang laki-laki yang menganggap boleh nikah mut`ah, maka ia berkata, "Sesungguhnya engkau sesat! Sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarangnya dan melarang memakan daging keledai kampung pada waktu perang Khaibar."
Shahih: Ibnu Majah (1961) dan *Muttafaq alaih.*

٣٣٦٦. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ، وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الإِنْسِيَّةِ.

3366. Dari Ali bin Abu Thalib bahwa Rasulullah SAW melarang menikahi wanita dengan cara mut'ah dan melarang memakan daging keledai peliharaan.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٣٦٧. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ.

3367. Dari Ali bin Abu Thalib RA, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang menikahi perempuan dengan cara mut'ah pada waktu perang Khaibar."

Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٣٦٨. عَنْ سَبْرَةَ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: أَذِنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمُتْعَةِ، فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَرَجُلٌ إِلَى امْرَأَةٍ مِنْ بَنِي عَامِرٍ، فَعَرَضْنَا عَلَيْهَا أَنْفُسَنَا، فَقَالَتْ: مَا تُعْطِينِي؟ فَقُلْتُ: رِدَائِي، وَقَالَ صَاحِبِي: رِدَائِي، وَكَانَ رِدَاءُ صَاحِبِي أَجْوَدَ مِنْ رِدَائِي، وَكُنْتُ أَشَبَّ مِنْهُ، فَإِذَا نَظَرَتْ إِلَى رِدَاءِ صَاحِبِي أَعْجَبَهَا، وَإِذَا نَظَرَتْ إِلَيَّ أَعْجَبْتُهَا، ثُمَّ قَالَتْ: أَنْتَ وَرِدَاؤُكَ يَكْفِينِي؛ فَمَكَثْتُ مَعَهَا ثَلاَثًا، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْ هَذِهِ النِّسَاءِ اللاَتِي يَتَمَتَّعُ؛ فَلْيُخَلِّ سَبِيلَهَا.

3368. Dari Sabrah Al Juhani, ia berkata: Rasulullah SAW pernah mengizinkan untuk menikah mut'ah, maka aku pergi bersama seorang laki-laki menemui seorang perempuan dari bani Amir. Kemudian kami menawarkan diri kami kepadanya, lantas perempuan itu berkata, "Apa yang akan engkau berikan kepadaku?" Aku menjawab, "Selendangku." Dan temanku juga menjawab, "Selendangku." Ketika itu selendang milik temanku lebih bagus daripada selendangku, sedangkan aku lebih muda darinya; maka ketika perempuan itu memandang selendang temanku membuatnya terkesan dan ketika memandangku aku membuatnya terkesan, kemudian ia berkata, "Engkau dan selendangmu cukup bagiku!" Maka aku tinggal dengannya selama tiga hari, kemudian Rasulullah SAW bersabda,

"*Barangsiapa yang memiliki perempuan dengan nikah mut'ah, maka hendaknya dia menceraikannya.*"

Shahih: Ibnu Majah (1962), Muslim, *Irwa' Al Ghalil* (1901-1902) dan *Ash-Shahihah* (381).

72. Mengumumkan Pernikahan dengan Suara dan Menabuh Rebana

٣٣٦٩. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَاطِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَصْلُ مَا بَيْنَ الْحَلاَلِ وَالْحَرَامِ الدُّفُّ وَالصَّوْتُ فِي النِّكَاحِ.

3369. Dari Muhammad bin Hathib, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pembeda antara yang halal dan yang haram adalah tabuhan rebana dan suara dalam (pesta) perkawinan.*"

Hasan: Ibnu Majah (1896), *Irwa' Al Ghalil* (1994) dan *Adab Az-Zifaf* (96).

٣٣٧٠. عَنْ مُحَمَّدَ بْنَ حَاطِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فَصْلَ مَا بَيْنَ الْحَلاَلِ وَالْحَرَامِ الصَّوْتُ.

3370. Dari Muhammad bin Hathib, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya yang memisahkan antara yang halal dan yang haram adalah suara (dalam pesta perkawinan).*"

Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

73. Doa Kepada Seseorang yang Menikah

٣٣٧١. عَنْ الْحَسَنِ، قَالَ: تَزَوَّجَ عَقِيلُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ امْرَأَةً مِنْ بَنِي جُشَمٍ، فَقِيلَ لَهُ: بِالرِّفَاءِ وَالْبَنِينَ، قَالَ: قُولُوا: كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَارَكَ اللهُ فِيكُمْ، وَبَارَكَ لَكُمْ.

3371. Dari Al Hasan, ia berkata, "Aqil bin Abu Thalib menikahi seorang perempuan dari bani Jatsm, kemudian ada yang mengatakan kepadanya, 'Semoga harmonis dan banyak anak'. Maka ia berkata, 'Ucapkanlah sebagaimana Rasulullah SAW mengucapkan, *'Semoga Allah memberkahi kalian dan untuk kalian'*."

Shahih: Ibnu Majah (1906) dan *Irwa' Al Ghalil* (1923).

74. Doa Bagi Orang yang Tidak Menghadiri Pernikahan

٣٣٧٢. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَثَرَ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ! أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

3372. Dari Anas bahwa Rasulullah SAW melihat bekas *shufrah* pada wajah Abdurrahman, beliau bertanya, "*Apa ini?*" Ia menjawab, "Aku telah menikahi seorang wanita dengan mas kawin satu *nuwat* emas." Maka beliau berdoa, "*Semoga Allah memberkahimu, adakanlah walimah meski hanya dengan seekor kambing.*"

Shahih: Telah disebutkan sebelumnya (3351).

75. Boleh Memakai Shufrah Saat Menikah

٣٣٧٣. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ جَاءَ، وَعَلَيْهِ رَدْعٌ مِنْ زَعْفَرَانٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَهْيَمْ؟ قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً، قَالَ: وَمَا أَصْدَقْتَ؟ قَالَ: وَزْنَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

3373. Dari Anas bahwa Abdurrahman bin Auf datang dan pada dirinya ada bekas *shufrah*, maka Rasulullah SAW bertanya, "*Apa itu?*" Ia menjawab, "Aku telah menikahi seorang perempuan". Beliau bertanya lagi, "*Mas kawin apa yang telah engkau berikan?*" Ia

menjawab, "Satu biji emas." Maka beliau bersabda, "*Adakanlah walimah meski hanya dengan seekor kambing.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٣٧٤. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ، كَأَنَّهُ —يَعْنِي: عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ— أَثَرَ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: مَهْيَمْ؟ قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنْ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

3374. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW melihat padaku seakan-akan, —yakni Abdurrahman bin Auf— ada bekas *shufrah*. Beliau bertanya, "*Apa ini?*" Ia menjawab, "Aku telah menikahi seorang perempuan Anshar." Maka beliau bersabda, "*Adakanlah walimah meski hanya dengan seekor kambing.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

76. Hal yang Membolehkan *Khalwat* (Berdua dengan Wanita)

٣٣٧٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ عَلِيًّا قَالَ: تَزَوَّجْتُ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! ابْنِ بِي، قَالَ: أَعْطِهَا شَيْئًا، قُلْتُ: مَا عِنْدِي مِنْ شَيْءٍ؛ قَالَ: فَأَيْنَ دِرْعُكَ الْحُطَمِيَّةُ، قُلْتُ: هِيَ عِنْدِي، قَالَ: فَأَعْطِهَا إِيَّاهُ.

3375. Dari Ibnu Abbas bahwasanya Ali berkata: Aku telah menikahi Fatimah RA, maka aku berkata, "Wahai Rasulullah! Bolehkah ia tinggal denganku?" Beliau bersabda, "*Berilah sesuatu kepadanya!*" Aku menjawab, "Aku tidak memiliki sesuatu." Beliau lalu bertanya, "*Lalu di mana baju perangmu yang sudah rusak itu?*" Aku menjawab, "Ia ada padaku." Maka beliau bersabda, "*Berikanlah itu kepadanya.*"
Hasan shahih: *Shahih Abu Daud* (1849).

٣٣٧٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا تَزَوَّجَ عَلِيٌّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- فَاطِمَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطِهَا شَيْئًا، قَالَ: مَا عِنْدِي قَالَ فَأَيْنَ دِرْعُكَ الْحُطَمِيَّةُ.

3376. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Tatkala Ali RA menikahi Fatimah RA, Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Berikan sesuatu kepada Fatimah!*" Ali menjawab, "Aku tidak punya sesuatu." Beliau lantas bersabda, "*Lalu di mana baju perangmu yang sudah rusak itu?*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

77. Tinggal Serumah pada Bulan Syawal

٣٣٧٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَوَّالٍ، وَأُدْخِلْتُ عَلَيْهِ فِي شَوَّالٍ، فَأَيُّ نِسَائِهِ كَانَ أَحْظَى عِنْدَهُ مِنِّي.

3377. Dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW menikahiku di bulan Syawal dan aku tinggal serumah dengan beliau di bulan Syawal, maka siapakah di antara istri beliau yang lebih beruntung dariku?

Shahih: Muslim (4/142).

78. Tinggal Serumah dengan Anak Perempuan Berumur Sembilan Tahun

٣٣٧٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا بِنْتُ سِتٍّ، وَدَخَلَ عَلَيَّ وَأَنَا بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ، وَكُنْتُ أَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ.

3378. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW menikahiku ketika aku berumur enam tahun dan menggauliku ketika aku berumur sembilan tahun, dan pada saat itu aku masih bermain dengan anak-anak kecil."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (3255).

٣٣٧٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ بِنْتُ سِتٍّ سِنِينَ، وَبَنَى بِهَا وَهِيَ بِنْتُ تِسْعٍ.

3379. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW menikahiku ketika berumur enam tahun dan membangun rumah tangga dengannya ketika berumur sembilan tahun."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

79. Menggauli Istri dalam Safar

٣٣٨٠. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَا خَيْبَرَ، فَصَلَّيْنَا عِنْدَهَا الْغَدَاةَ بِغَلَسٍ، فَرَكِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكِبَ أَبُو طَلْحَةَ، وَأَنَا رَدِيفُ أَبِي طَلْحَةَ، فَأَخَذَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي زُقَاقِ خَيْبَرَ، وَإِنَّ رُكْبَتِي لَتَمَسُّ فَخِذَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنِّي لأَرَى بَيَاضَ فَخِذِ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا دَخَلَ الْقَرْيَةَ، قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، خَرِبَتْ خَيْبَرُ، إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ، قَالَهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَالَ: وَخَرَجَ الْقَوْمُ إِلَى أَعْمَالِهِمْ، فَقَالُوا: مُحَمَّدٌ وَالْخَمِيسُ، وَأَصَبْنَاهَا عَنْوَةً، فَجَمَعَ السَّبْيَ فَجَاءَ دِحْيَةُ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! أَعْطِنِي جَارِيَةً مِنَ السَّبْيِ، قَالَ: اذْهَبْ فَخُذْ جَارِيَةً، فَأَخَذَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ، فَجَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! أَعْطَيْتَ دِحْيَةَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ سَيِّدَةَ قُرَيْظَةَ وَالنَّضِيرِ؟ مَا تَصْلُحُ إِلاَّ لَكَ! قَالَ: ادْعُوهُ بِهَا، فَجَاءَ بِهَا، فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: خُذْ جَارِيَةً مِنَ السَّبْيِ غَيْرَهَا، قَالَ: وَإِنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا، فَقَالَ لَهُ ثَابِتٌ: يَا أَبَا حَمْزَةَ! مَا أَصْدَقَهَا؟ قَالَ: نَفْسَهَا،

أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا، قَالَ: حَتَّى إِذَا كَانَ بِالطَّرِيقِ، جَهَّزَتْهَا لَهُ أُمُّ سُلَيْمٍ، فَأَهْدَتْهَا إِلَيْهِ مِنْ اللَّيْلِ، فَأَصْبَحَ عَرُوسًا، قَالَ: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ شَيْءٌ فَلْيَجِئْ بِهِ، قَالَ: وَبَسَطَ نِطَعًا، فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالْأَقِطِ، وَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالتَّمْرِ، وَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالسَّمْنِ، فَحَاسُوا حَيْسَةً، فَكَانَتْ وَلِيمَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3380. Dari Anas bahwa Rasulullah SAW memerangi daerah Khaibar, maka kami shalat Subuh di sana saat *ghalas* (keadaan masih gelap). Kemudian Nabi SAW menaiki kendaraannya dan diikuti oleh Abu Thalhah, sedangkan aku membonceng Abu Thalhah. Nabi SAW mengambil jalan di lorong Khaibar (jalan sempit), sehingga waktu itu lututku menyentuh paha Rasulullah SAW. Sungguh aku melihat putihnya paha Nabi Allah SAW. Tatkala memasuki desa, beliau mengucapkan, "*Allahu Akbar (Allah Maha Besar), hancurlah Khaibar. Sesungguhnya apabila kami turun di halaman mereka, maka amat buruklah pagi hari yang dialami oleh orang-orang yang diperingatkan itu.*" Beliau mengatakannya sampai tiga kali. Perawi berkata, "Ketika penduduk keluar untuk bekerja, mereka berkata, 'Muhamamd dan tentaranya datang'." Kemudian kami meraih kemenangan dengan paksa, maka beliau mengumpulkan tawanan perempuan. Lalu datanglah Dihyah seraya berkata, "Wahai Nabi Allah, berikanlah kepadaku seorang budak perempuan dari para tawanan!" Beliau menjawab, "*Ambillah seorang budak wanita!*" Maka ia mengambil Shafiyah binti Huyay. Kemudian datanglah seorang laki-laki menemui Nabi SAW, ia berkata, "Wahai Nabi Allah! Engkau telah memberikan Shafiyah binti Huyay perempuan terpandang suku Quraizhah dan Nadhir kepada Dihyah? Tidaklah ia pantas kecuali untuk engkau! Beliau bersabda, "*Panggillah Dihyah bersama Shafiyyah!*" Maka datanglah Dihyah bersama wanita tersebut. Tatkala Nabi SAW melihat Shafiyah, beliau bersabda, "*Ambillah budak dari para tawanan wanita selainnya!*" Perawi

berkata, "Dan sesungguhnya Nabi Allah SAW memerdekakannya kemudian menikahinya."
Tsabit berkata kepadanya, "Wahai Abu Hamzah! Mas kawin apa yang diberikan oleh beliau kepada Shafiyyah?" Ia menjawab, "Dirinya, beliau memerdekakannya kemudian menikahinya." Ia berkata, "Sehingga tatkala di perjalanan, Ummu Sulaim menghias Shafiyah dan menghadiahkannya kepada beliau pada malam hari, maka beliau datang pada waktu pagi sebagai pengantin." Beliau bersabda, "*Barangsiapa yang memiliki sesuatu, maka datanglah dengan membawanya!*" Perawi berkata, "Kemudian beliau membentangkan tikar kulit, ada orang yang datang membawa susu kering, dan ada juga yang datang membawa kurma, serta ada juga yang datang membawa samin, kemudian mereka pun menikmatinya. Dan, demikianlah Walimah Rasulullah SAW ketika itu."
Shahih: *Adab Az-Zifaf* (70-71) dan *Muttafaq alaih.*

٣٣٨١. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَامَ عَلَى صَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيِّ بْنِ أَخْطَبَ بِطَرِيقِ خَيْبَرَ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ؛ حِينَ عَرَّسَ بِهَا، ثُمَّ كَانَتْ فِيمَنْ ضُرِبَ عَلَيْهَا الْحِجَابُ.

3381. Dari Anas, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW tinggal bersama Shafiyyah binti Huyai bin Akhthab di perjalanan selama tiga hari; ketika beliau menikmati malam pengantin dengannya, dan (shafiyah) termasuk yang dikenakan khithab hijab atasnya."
Shahih: Al Bukhari (4212).

٣٣٨٢. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ خَيْبَرَ وَالْمَدِينَةِ ثَلاَثًا؛ يَبْنِي بِصَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيٍّ، فَدَعَوْتُ الْمُسْلِمِينَ إِلَى وَلِيمَتِهِ، فَمَا كَانَ فِيهَا مِنْ خُبْزٍ وَلاَ لَحْمٍ؛ أَمَرَ بِالأَنْطَاعِ، وَأَلْقَى عَلَيْهَا مِنَ التَّمْرِ وَالأَقِطِ وَالسَّمْنِ، فَكَانَتْ وَلِيمَتَهُ، فَقَالَ الْمُسْلِمُونَ: إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ، أَوْ

مِمَّا مَلَكَتْ يَمِينُهُ؟ فَقَالُوا: إِنْ حَجَبَهَا، فَهِيَ مِنْ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ، وَإِنْ لَمْ يَحْجُبْهَا، فَهِيَ مِمَّا مَلَكَتْ يَمِينُهُ، فَلَمَّا ارْتَحَلَ؛ وَطَّأَ لَهَا خَلْفَهُ، وَمَدَّ الْحِجَابَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ النَّاسِ.

3382. Dari Anas, ia berkata: Nabi SAW berada di perjalanan antara Khaibar dan Madinah selama tiga hari; beliau mengadakan walimah dengan Shafiyah binti Huyai. Aku mengundang kaum muslimin ke walimah beliau, ketika itu tidak ada roti maupun daging, dan beliau menyuruh untuk membentangkan tikar kulit dan menaruh kurma, susu kering serta samin di atasnya. Demikianlah walimah beliau ketika itu. Kemudian kaum muslimin bertanya, "Ia salah satu Ummul Mukminin atau termasuk budak beliau?" Di antara mereka ada yang menjawab, "Apabila beliau meng-hijab-inya, maka ia adalah Ummul Mukminin, namun apabila beliau tidak meng-hijab-inya berarti ia adalah budak beliau." Tatkala kembali melakukan perjalanan, beliau meratakan tempat untuknya di belakang beliau dan membentangkan hijab antara Shafiyyah dengan orang-orang."

Shahih: *Adab Az-Zifaf* (69-70) dan *Muttafaq alaih.*

80. Hiburan dan Nyanyian Pada Saat Pesta Pernikahan

٣٣٨٣. عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى قُرَظَةَ بْنِ كَعْبٍ، وَأَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ فِي عُرْسٍ، وَإِذَا جَوَارٍ يُغَنِّينَ، فَقُلْتُ: أَنْتُمَا صَاحِبَا رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمِنْ أَهْلِ بَدْرٍ، يُفْعَلُ هَذَا عِنْدَكُمْ؟ فَقَالَ: اجْلِسْ إِنْ شِئْتَ، فَاسْمَعْ مَعَنَا، وَإِنْ شِئْتَ اذْهَبْ، قَدْ رُخِّصَ لَنَا فِي اللَّهْوِ عِنْدَ الْعُرْسِ.

3383. Dari Amir bin Sa'd, ia berkata: Aku pernah masuk menemui Qurazhah bin Ka'ab dan Abu Mas'ud Al Anshari di sebuah pesta pernikahan, tiba-tiba aku mendapati di sana ada para wanita yang

menyanyi, maka aku berkata, "Kalian berdua adalah sahabat Rasulullah SAW dan termasuk ahli Badr (yang ikut perang Badar), "Bagaimana hal ini dilakukan di sisi kalian?" Maka ia menjawab, "Apabila engkau mau, maka duduklah, dan dengarlah bersama kami, atau pergilah, sungguh telah dibolehkan bagi kami mengadakan hiburan pada saat pesta pernikahan."
Hasan: *Adab Az-Zifaf* (96).

82. Tempat Tidur

٣٣٨٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِرَاشٌ لِلرَّجُلِ، وَفِرَاشٌ لأَهْلِهِ، وَالثَّالِثُ لِلضَّيْفِ، وَالرَّابِعُ لِلشَّيْطَانِ.

3385. Dari Jabir bin Abdillah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Satu tempat tidur untuk seorang laki-laki, satu tempat tidur untuk istrinya, yang ketiga untuk tamu dan yang keempat adalah untuk syetan.*"
Shahih: Muslim (6/146).

83. Al Anmath (Salah satu bentuk permadani yang berserabut tipis)

٣٣٨٦. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ تَزَوَّجْتَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: هَلِ اتَّخَذْتُمْ أَنْمَاطًا؟ قُلْتُ: وَأَنَّى لَنَا أَنْمَاطٌ، قَالَ: إِنَّهَا سَتَكُونُ.

3386. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda kepadaku, "*Apakah engkau telah menikah?*" Aku menjawab, "Ya." Lalu beliau bersabda, "*Apakah kalian menggunakan anmath?*" Aku menjawab, "Dari mana kami mendapatkan *anmath*?" Beliau lantas bersabda, "*Sesungguhnya ia (istriku) akan mengadakannya.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

84. Hadiah Bagi Pengantin Baru

٣٣٨٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلَ بِأَهْلِهِ، قَالَ: وَصَنَعَتْ أُمِّي أُمُّ سُلَيْمٍ حَيْسًا، قَالَ: فَذَهَبَتْ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: إِنَّ أُمِّي تُقْرِئُكَ السَّلاَمَ، وَتَقُولُ لَكَ: إِنَّ هَذَا لَكَ مِنَّا قَلِيلٌ، قَالَ: ضَعْهُ، ثُمَّ قَالَ: اذْهَبْ، فَادْعُ فُلاَنًا، وَفُلاَنًا، وَمَنْ لَقِيتَ وَسَمَّى رِجَالاً، فَدَعَوْتُ مَنْ سَمَّى، وَمَنْ لَقِيتُهُ، -قُلْتُ لأَنَسٍ: عِدَّةُ كَمْ كَانُوا؟ قَالَ: يَعْنِي: زُهَاءَ ثَلاَثَ مِائَةٍ- فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيَتَحَلَّقْ عَشَرَةٌ عَشَرَةٌ، فَلْيَأْكُلْ كُلُّ إِنْسَانٍ مِمَّا يَلِيهِ، فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا، فَخَرَجَتْ طَائِفَةٌ، وَدَخَلَتْ طَائِفَةٌ، قَالَ لِي: يَا أَنَسُ! ارْفَعْ، فَرَفَعْتُ فَمَا أَدْرِي حِينَ رَفَعْتُ كَانَ أَكْثَرَ، أَمْ حِينَ وَضَعْتُ.

3387. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW menikah kemudian menggauli istrinya." Ia berkata lagi, "Ibuku menghadiahkan kue yang terbuat dari kurma dan tepung, lalu aku membawanya kepada Rasulullah SAW kemudian ku katakan, 'Ibuku mengirimkan salam dan berkata untukmu, 'Makanan yang sedikit ini kami hadiahkan untuk baginda'," Beliau bersabda, "*Letakkanlah!*" kemudian beliau bersabda, "*Pergi dan undanglah fulan dan fulan serta orang yang engkau temui*" Beliau menyebutkan beberapa orang, maka aku mengundang orang yang beliau sebutkan dan orang yang aku temui. –Aku bertanya kepada Anas, "Berapa jumlah mereka?" Ia menjawab, "sekitar tiga ratus- kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Bentuklah sepuluh lingkaran-sepuluh lingkaran, dan makanlah setiap apa yang dekat dengannya!*" Maka merekapun memakannya hingga kenyang. Lalu keluarlah sekelompok orang dan datang sekelompok yang lain, lalu beliau bersabda kepadaku, "*Wahai Anas,*

angkatlah!" Maka aku angkat, aku tidak tahu ia bertambah banyak ketika aku mengangkat atau ketika aku letakkan!"
***Shahih:** Muttafaq alaih.*

٣٣٨٨. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ قَالَ: آخَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ قُرَيْشٍ وَالأَنْصَارِ، فَآخَى بَيْنَ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ: إِنَّ لِي مَالاً، فَهُوَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ شَطْرَانِ، وَلِي امْرَأَتَانِ؛ فَانْظُرْ أَيُّهُمَا أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ فَأَنَا أُطَلِّقُهَا! فَإِذَا حَلَّتْ فَتَزَوَّجْهَا، قَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ! دُلُّونِي -أَيْ: عَلَى السُّوقِ- فَلَمْ يَرْجِعْ حَتَّى رَجَعَ بِسَمْنٍ وَأَقِطٍ قَدْ أَفْضَلَهُ، قَالَ: وَرَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ أَثَرَ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: مَهْيَمْ؟ فَقُلْتُ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

3388. Dari Anas, bahwa ia berkata: Rasulullah SAW mempersaudarakan antara Quraisy dan Anshar, beliau mempersaudarakan antara Sa'd bin Rabi' dengan Abdur-Rahman bin Auf. Sa'd berkata kepadanya, "Sesungguhnya aku memiliki harta, aku akan membagi setengah-setengah antara diriku denganmu, dan aku memiliki dua orang isteri, lihatlah, mana di antara keduanya yang engkau sukai? Maka aku akan menceraikannya, dan jika telah selesai *'iddah*-nya, maka nikahilah ia!" Abdurrahman berkata, "Semoga Allah memberikan keberkahan pada keluarga dan hartamu! Tunjukkanlah pasar kepadaku", maka tidaklah ia pulang hingga kembali dengan samin dan susu kering yang telah ia persembahkan, ia berkata, "Rasulullah SAW melihat padaku ada bekas *shufrah*, beliau lalu bertanya, "*Ada apa ini?*" Aku menjawab, "Aku telah menikahi seorang perempuan dari Anshar." Maka beliau bersabda, "*Laksanakan walimah meski hanya dengan seekor kambing.*"
***Shahih:** Adab Az-Zifaf* (65-68) dan Al Bukhari.

كِتَابُ الطَّلَاقِ

27. KITAB THALAK

1. Bab: 'Iddah Yang Diperintahkan Oleh Allah —Azza wa Jalla— Bagi Istri yang Dithalak

٣٣٨٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَاسْتَفْتَى عُمَرُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: إِنَّ عَبْدَ اللهِ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَقَالَ: مُرْ عَبْدَ اللهِ فَلْيُرَاجِعْهَا، ثُمَّ يَدَعْهَا حَتَّى تَطْهُرَ مِنْ حَيْضَتِهَا هَذِهِ، ثُمَّ تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى، فَإِذَا طَهُرَتْ، فَإِنْ شَاءَ فَلْيُفَارِقْهَا قَبْلَ أَنْ يُجَامِعَهَا، وَإِنْ شَاءَ فَلْيُمْسِكْهَا، فَإِنَّهَا الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- أَنْ تُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ.

3389. Dari Abdullah bahwa ia menceraikan isterinya yang sedang haidh, kemudian Umar menanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW, ia berkata: "Sesungguhnya Abdullah menceraikan istrinya yang sedang haidh", maka beliau bersabda, "*Perintahkan agar Abdullah merujuknya kembali, kemudian membiarkannya hingga suci dari haidhnya, lalu —menjalani— masa haidh berikutnya, sehingga tatkala ia suci lagi, bila menghendaki, ia boleh menceraikannya sebelum mensetubuhinya atau bila menghendaki, ia boleh menahannya —terus menjadi istrinya—. Itu adalah masa iddah yang diperintahkan Allah —Azza wa Jalla— untuk menceraikan istri.*"

Shahih: Ibnu Majah (2019), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (2059).

٣٣٩٠. نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ -فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَسَأَلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا، ثُمَّ لِيُمْسِكْهَا، حَتَّى تَطْهُرَ، ثُمَّ تَحِيضَ، ثُمَّ تَطْهُرَ، ثُمَّ إِنْ شَاءَ أَمْسَكَ بَعْدُ، وَإِنْ شَاءَ طَلَّقَ قَبْلَ أَنْ يَمَسَّ، فَتِلْكَ الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ تُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ.

3390. Dari Ibnu Umar, bahwa ia menceraikan isterinya ketika sedang dalam keadaan haidh —di zaman Rasulullah SAW—, kemudian Umar bin Khaththab RA menanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW? Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Perintahkan agar ia merujuknya kembali, kemudian menahannya hingga masa suci, lalu —menjalani— masa haidh dan suci lagi. Setelah itu, bila ia menghendaki boleh menahannya —terus menjadi isterinya— dan jika menghendaki, ia boleh menceraikan sebelum mensetubuhi. Itu adalah masa iddah yang diperintahkan Allah dalam menceraikan isteri.*"
Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٣٣٩١. عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، قَالَ: سُئِلَ الزُّهْرِيُّ: كَيْفَ الطَّلَاقُ لِلْعِدَّةِ؟ فَقَالَ: أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: طَلَّقْتُ امْرَأَتِي فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَتَغَيَّظَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ، فَقَالَ: لِيُرَاجِعْهَا، ثُمَّ يُمْسِكْهَا حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً وَتَطْهُرَ، فَإِنْ بَدَا لَهُ أَنْ يُطَلِّقَهَا طَاهِرًا قَبْلَ أَنْ يَمَسَّهَا فَذَاكَ الطَّلَاقُ لِلْعِدَّةِ، كَمَا أَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-.

قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: فَرَاجَعْتُهَا، وَحَسَبْتُ لَهَا التَّطْلِيقَةَ الَّتِي طَلَّقْتُهَا.

3391. Dari Az-Zubaidi, ia berkata: Az-Zuhri pernah ditanya, "Bagaimana *iddah* thalak?" Ia menjawab, "Salim bin Abdullah bin Umar telah menghabarkan kepada kami, bahwasanya Abdullah bin Umar berkata, "Aku pernah menceraikan isteriku ketika Rasulullah SAW masih hidup, dan saat itu ia dalam keadaan haidh, kemudian hal itu diceritakan oleh Umar kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW marah karena masalah itu, kemudian beliau bersabda, "*Hendaklah ia merujuknya kembali, kemudian menahannya hingga datang satu kali haidh pertama lalu suci, setelah itu apabila hendak menceraikan isterinya dalam keadaan suci sebelum menyetubuhinya, maka itulah thalak untuk iddah, sebagaimana yang diturunkan Allah —Azza wa Jalla—.*"
Abdullah bin Umar berkata, "Maka aku merujuknya dan aku hitung sebagai thalak satu."
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/126) dan Muslim.

٣٣٩٢. عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَيْمَنَ يَسْأَلُ ابْنَ عُمَرَ - وَأَبُو الزُّبَيْرِ يَسْمَعُ- كَيْفَ تَرَى فِي رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ حَائِضًا؟ فَقَالَ لَهُ: طَلَّقَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ -عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَسَأَلَ عُمَرُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيُرَاجِعْهَا، فَرَدَّهَا عَلَيَّ، قَالَ: إِذَا طَهُرَتْ فَلْيُطَلِّقْ أَوْ لِيُمْسِكْ.
قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ فِي قُبُلِ عِدَّتِهِنَّ.

3392. Dari Abu Az-Zubair, bahwa ia mendengar Abdurrahman bin Aiman bertanya kepada Ibnu Umar (dan Abu Az-Zubair

mendengarnya), "Bagaimana pendapatmu tentang seorang laki-laki yang menceraikan isterinya dalam keadaan haidh?" Maka ia menjawab, "Abdullah bin Umar pernah menceraikan istrinya saat haidh —pada zaman Rasulullah SAW—, kemudian Umar bertanya kepada Rasulullah SAW, ia berkata, 'Sesungguhnya Ibnu Umar telah menceraikan istrinya yang sedang haidh?' Kemudian Rasulullah SAW menjawab, *'Hendaklah ia merujuknya kembali'* lalu isteriku dikembalikan kepadaku, beliau bersabda, *'Apabila isterinya telah suci, maka ia boleh menceraikan atau menahannya (tidak menceraikan nya'.*"

Ibnu Umar berkata, "Nabi SAW membaca firman Allah (yang artinya), *'Hai Nabi, apabila kamu menceraikan isteri-isterimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka' pada masa permulaan iddah mereka'.*"

***Shahih:** Irwa' Al Ghalil* (7/129) dan Muslim.

٣٣٩٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ -عَزَّ وَجَلَّ-: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمْ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: قُبُلِ عِدَّتِهِنَّ.

3393. Dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah —*Azza wa Jalla*—, "*Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu, maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya yang wajar.*" Ibnu Abbas RA berkata, "Pada masa permulaan *iddah* mereka."

***Shahih:** Irwa' Al Ghalil* (2055).

2. Bab: Thalak Sunnah

٣٣٩٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ قَالَ: طَلاَقُ السُّنَّةِ تَطْلِيقَةٌ وَهِيَ طَاهِرٌ فِي غَيْرِ جِمَاعٍ، فَإِذَا حَاضَتْ وَطَهُرَتْ طَلَّقَهَا أُخْرَى، فَإِذَا حَاضَتْ وَطَهُرَتْ طَلَّقَهَا أُخْرَى، ثُمَّ تَعْتَدُّ بَعْدَ ذَلِكَ بِحَيْضَةٍ.

3395. Dari Abdullah, bahwa ia berkata: Thalak Sunnah adalah satu kali thalak; ketika ia (isteri) sedang dalam keadaan suci dan belum disetubuhi, apabila masa haidh telah selesai kemudian ia suci, maka sang suami (boleh) menthalaknya untuk yang kedua, apabila masa haidh telah selesai kemudian ia suci, maka (suami) boleh menthalaknya untuk yang ketiga, setelah itu si wanita menjalani masa *iddah* satu kali haidh.

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (2051).

٣٣٩٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: طَلاَقُ السُّنَّةِ أَنْ يُطَلِّقَهَا طَاهِرًا فِي غَيْرِ جِمَاعٍ.

3395. Dari Abdullah, ia berkata, "Thalak Sunnah adalah seorang suami menthalak istri yang sedang dalam keadaan suci dan belum disetubuhi."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

3. Bab: Apa yang Dilakukan Suami Apabila Menthalak Istri yang Sedang Haidh

٣٣٩٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ تَطْلِيقَةً، فَانْطَلَقَ عُمَرُ، فَأَخْبَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ؟ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرْ عَبْدَ اللهِ فَلْيُرَاجِعْهَا، فَإِذَا اغْتَسَلَتْ فَلْيَتْرُكْهَا حَتَّى تَحِيضَ، فَإِذَا اغْتَسَلَتْ مِنْ حَيْضَتِهَا الأُخْرَى فَلاَ يَمَسَّهَا حَتَّى يُطَلِّقَهَا، فَإِنْ شَاءَ أَنْ يُمْسِكَهَا فَلْيُمْسِكْهَا، فَإِنَّهَا الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- أَنْ تُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ.

3396. Dari Abdullah, bahwa ia pernah menthalak istrinya yang sedang dalam keadaan haidh satu kali thalak, kemudian Umar pergi mengabarkan hal itu kepada Nabi SAW, lalu Nabi SAW bersabda, "*Perintahkan Abdullah untuk merujuknya kembali, apabila isterinya mandi (setelah datang masa suci), hendaklah ia meninggalkannya*

hingga haidh kembali, apabila istrinya mandi dari haidh yang kedua, maka janganlah ia menyentuhnya hingga menceraikannya, Setelah itu, bila ia menghendaki untuk menahannya —terus menjadi istrinya—, maka ia boleh melakukannya, sesungguhnya itu adalah masa iddah yang diperintahkan Allah —Azza wa Jalla— dalam menceraikan istri."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (3389).

٣٣٩٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا، ثُمَّ لِيُطَلِّقْهَا وَهِيَ طَاهِرٌ أَوْ حَامِلٌ.

3397. Dari Ibnu Umar bahwa saya pernah menceraikan istrinya yang sedang dalam keadaan haidh, kemudian hal itu disebutkan dihadapan Nabi SAW? Lalu beliau bersabda, "*Perintahkan agar ia merujuknya kembali, kemudian hendaklah ia menceraikannya ketika ia sedang dalam keadaan suci atau hamil.*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/126-127) dan Muslim.

4. Bab: Thalak yang Tidak Ber-*iddah*

٣٣٩٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ فَرَدَّهَا عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى طَلَّقَهَا وَهِيَ طَاهِرٌ.

3398. Dari Ibnu Umar, bahwa ia menceraikan istrinya yang sedang haidh, maka Rasulullah SAW menyuruhnya untuk merujuknya kembali, sehingga ia bisa menceraikannya ketika dalam keadaan suci.
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/128).

5. Thalak yang Tidak Beriddah dan Apa yang Terhitung Darinya Atas Orang yang Menthalak

٣٣٩٩. عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ؟ فَقَالَ: هَلْ تَعْرِفُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ؟ فَإِنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ! فَسَأَلَ عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا، ثُمَّ يَسْتَقْبِلَ عِدَّتَهَا، فَقُلْتُ لَهُ: فَيَعْتَدُّ بِتِلْكَ التَّطْلِيقَةِ؟ فَقَالَ: مَهْ، أَرَأَيْتَ إِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْمَقَ.

3399. Dari Yunus bin Jubair, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar tentang seorang laki-laki yang menceraikan istrinya yang sedang haidh? Maka ia menjawab, "Apakah engkau tahu Abdullah bin Umar?" Sesungguhnya ia pernah menceraikan isterinya yang sedang haidh, kemudian Umar bertanya kepada Nabi SAW, lalu beliau menyuruhnya untuk merujuknya kembali, kemudian hendaklah ia menunggu masa iddahnya. Lalu kukatakan kepadanya, "Maka jalanilah masa iddah dengan thalak tersebut." Ia berkata, "Diam, bagaimana kalau tidak mau —merujuk— dan bersikap bodoh?"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/127) dan *Muttafaq alaih.*

٣٤٠٠. عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عُمَرَ: رَجُلٌ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ؟ فَقَالَ أَتَعْرِفُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ؟ فَإِنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَتَى عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ؟ فَأَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا، ثُمَّ يَسْتَقْبِلَ عِدَّتَهَا، قُلْتُ لَهُ: إِذَا طَلَّقَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، أَيَعْتَدُّ بِتِلْكَ التَّطْلِيقَةِ؟ فَقَالَ: مَهْ، وَإِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْمَقَ.

3400. Dari Yunus bin Jubair, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Umar, "Ada seorang laki-laki yang menceraikan isterinya ketika haidh? Ia menjawab, 'Apakah engkau tahu Abdullah bin Umar?

Sesungguhnya ia pernah menceraikan isterinya ketika sedang menjalani masa haidh, kemudian Umar menemui Nabi SAW untuk menanyakan hal itu? Maka beliau menyuruhnya untuk merujuk kembali, lalu menunggu *iddah*-nya', aku bertanya kepadanya, 'Apabila seseorang menceraikan istrinya yang sedang haidh, apakah ia menunggu masa *iddah* dengan thalak tersebut?' Maka beliau bersabda, ***'Diam! Meskipun ia tidak mau —merujuk— dan bersikap masa bodoh'.***"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

7. Bab: Keringanan dalam Hal Tersebut

٣٤٠٢. عَنْ سَهْلِ بْنَ سَعْدِ السَّاعِدِيَّ، أَنَّ عُوَيْمِرًا الْعَجْلاَنِيَّ جَاءَ إِلَى عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ، فَقَالَ: أَرَأَيْتَ يَا عَاصِمُ! لَوْ أَنَّ رَجُلاً وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً! أَيَقْتُلُهُ فَيَقْتُلُونَهُ؟ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟ سَلْ لِي -يَا عَاصِمُ!- رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَسَأَلَ عَاصِمٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَكَرِهَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسَائِلَ وَعَابَهَا، حَتَّى كَبُرَ عَلَى عَاصِمٍ مَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَجَعَ عَاصِمٌ إِلَى أَهْلِهِ، جَاءَهُ عُوَيْمِرٌ، فَقَالَ: يَا عَاصِمُ! مَاذَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ عَاصِمٌ لِعُوَيْمِرٍ: لَمْ تَأْتِنِي بِخَيْرٍ، قَدْ كَرِهَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْأَلَةَ الَّتِي سَأَلْتَ عَنْهَا! فَقَالَ عُوَيْمِرٌ: وَاللهِ لاَ أَنْتَهِي حَتَّى أَسْأَلَ عَنْهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَقْبَلَ عُوَيْمِرٌ، حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسْطَ النَّاسِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ رَجُلاً وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً، أَيَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُونَهُ، أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟

فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ نَزَلَ فِيكَ وَفِي صَاحِبَتِكَ، فَاذْهَبْ بِهَا.

قَالَ سَهْلٌ: فَتَلَاعَنَا وَأَنَا مَعَ النَّاسِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا فَرَغَ عُوَيْمِرٌ، قَالَ: كَذَبْتُ عَلَيْهَا -يَا رَسُولَ اللهِ- إِنْ أَمْسَكْتُهَا؛ فَطَلَّقَهَا ثَلَاثًا قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3402. Dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, bahwasanya Uwaimir Al Ajlani menemui Ashim bin Adi, ia berkata, "Bagaimana pendapatmu wahai Ashim! Apabila seseorang mendapatkan istrinya bersama laki-laki lain! Apakah ia membunuhnya lalu orang-orang akan membunuhnya juga? Atau apa yang harus ia lakukan? Tanyakan untukku (wahai Ashim) kepada Rasulullah SAW tentang hal ini!" Maka Ashim bertanya kepada Rasulullah SAW, namun Rasulullah tidak menyukai pertanyaan-pertanyaannya dan mencelanya, sehingga Ashim merasa berat mendengar ucapan beliau. Tatkala Ashim kembali kepada keluarganya, Uwaimir datang menemuinya seraya berkata, "Wahai Ashim, apa yang disabdakan Rasulullah SAW kepadamu?" Maka Ashim berkata kepada Uwaimir, "Engkau tidak mendatangkan kebaikan sama sekali untukku, sungguh Rasulullah SAW tidak menyukai pertanyaan yang engkau ajukan itu." Maka Uwaimir berkata, "Demi Allah aku tidak berhenti sebelum bertanya tentang hal ini kepada Rasulullah SAW, kemudian Uwaimir mendatangi Rasulullah SAW —yang sedang berada— di tengah-tengah sahabat-sahabat beliau, ia berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat engkau apabila seseorang mendapatkan istrinya bersama laki-laki lain! Apakah ia membunuhnya lalu orang-orang akan membunuhnya juga? Atau apa yang harus ia lakukan? Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Allah telah menurunkan firman-Nya tentang dirimu dan istrimu. Maka pergilah dan datangkanlah ia.*"

Sahl berkata, "Lalu suami-istri itu ber-*mula'anah* (bersumpah li'an/saling melaknat) dan aku bersama orang-orang di sisi Rasulullah

SAW. Ketika Uwaimir telah selesai, ia berkata, "Aku —akan dianggap— bohong wahai Rasulullah jika menahannya. Lalu ia menthalakkan istrinya tiga kali thalak sebelum diperintahkan Rasulullah SAW.
Shahih: Ibnu Majah (2066) dan *Muttafaq alaih.*

٣٤٠٣. عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتُ قَيْسٍ، قَالَتْ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: أَنَا بِنْتُ آلِ خَالِد، وَإِنَّ زَوْجِي فُلاَنًا أَرْسَلَ إِلَيَّ بِطَلاَقِي، وَإِنِّي سَأَلْتُ أَهْلَهُ النَّفَقَةَ، وَالسُّكْنَى، فَأَبَوْا عَلَيَّ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهُ قَدْ أَرْسَلَ إِلَيْهَا بِثَلاَثِ تَطْلِيقَاتٍ، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا النَّفَقَةُ، وَالسُّكْنَى لِلْمَرْأَةِ إِذَا كَانَ لِزَوْجِهَا عَلَيْهَا الرَّجْعَةُ.

3403. Dari Fathimah binti Qais, ia berkata: Aku pernah datang menemui Nabi SAW, Aku berkata: aku adalah puteri keluarga Khalid, dan suamiku si fulan telah mengutus (seseorang) kepadaku, bahwa ia telah menceraikanku, kemudian aku meminta nafkah dan tempat tinggal, akan tetapi mereka menolaknya. Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya suaminya telah menthalakkannya dengan thalak tiga", Fathimah berkata, "Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya nafkah dan tempat tinggal hanyalah bagi seorang isteri yang suaminya berhak untuk merujuknya kembali'.*"
Shahih: *Ash-Shahihah* (1711).

٣٤٠٤، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الْمُطَلَّقَةُ ثَلاَثًا لَيْسَ لَهَا سُكْنَى، وَلاَ نَفَقَةٌ.

3404. Dari Fathimah binti Qais, dari Nabi SAW, "*Istri yang dithalak tiga tidak berhak mendapatkan tempat tinggal ataupun nafkah.*"
Shahih: Ibnu Majah (2036-2036).

٣٤٠٥. عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتُ قَيْسٍ، أَنَّ أَبَا عَمْرِو بْنَ حَفْصٍ الْمَخْزُومِيَّ طَلَّقَهَا ثَلاَثًا، فَانْطَلَقَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فِي نَفَرٍ مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَبَا عَمْرِو بْنَ حَفْصٍ طَلَّقَ فَاطِمَةَ ثَلاَثًا، فَهَلْ لَهَا نَفَقَةٌ؟ فَقَالَ: لَيْسَ لَهَا نَفَقَةٌ، وَلاَ سُكْنَى.

3405. Dari Fathimah binti Qais, bahwasanya Abu Amr bin Hafsh Al Makhzumi telah menceraikannya dengan thalak tiga, kemudian Khalid bin Al Walid pergi bersama sekelompok orang dari Bani Makhzum kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Amr bin Hafsh telah menthalakkan istrinya dengan thalak tiga, maka apakah isterinya berhak mendapatkan nafkah?" Beliau menjawab, "*Ia tidak berhak mendapatkan nafkah maupun tempat tinggal.*"

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya, dan telah disebutkan dengan riwayat lain yang panjang (3244).

8. Bab: Thalak Tiga Secara Terpisah Sebelum Menggauli Istri

٣٤٠٦. عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، أَنَّ أَبَا الصَّهْبَاءِ جَاءَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ! أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ الثَّلاَثَ كَانَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَصَدْرًا مِنْ خِلاَفَةِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- تُرَدُّ إِلَى الْوَاحِدَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

3406. Dari Thawus, bahwa Abu Ash-Shahba` datang kepada Ibnu Abbas, lalu ia berkata, "Wahai Ibnu Abbas, tidakkah engkau tahu bahwa thalak tiga pada zaman Rasulullah SAW, Abu Bakar dan permulaan masa kepemimpinan Umar —*radhiallahu anhuma*— dianggap sebagai satu thalak?" Dia menjawab, "Benar."

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/122), *Shahih Abu Daud* (1910) dan Muslim.

9. Thalak Bagi Istri yang Menikah dengan Suami Lain Namun Belum Disetubuhi

٣٤٠٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ فَتَزَوَّجَتْ زَوْجًا غَيْرَهُ، فَدَخَلَ بِهَا، ثُمَّ طَلَّقَهَا قَبْلَ أَنْ يُوَاقِعَهَا، أَتَحِلُّ لِلأَوَّلِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ لاَ، حَتَّى يَذُوقَ الْآخَرُ عُسَيْلَتَهَا، وَتَذُوقَ عُسَيْلَتَهُ.

3407. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya tentang seseorang yang menceraikan istrinya, kemudian sang istri menikah dengan suami lain dan masuk ke kamarnya (bersenang-senang tanpa bersetubuh), lalu ia menceraikannya sebelum menyetubuhinya, apakah perempuan tersebut halal (boleh menikah lagi) dengan suaminya yang pertama? Maka Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak, hingga suami yang kedua merasakan madunya dan ia merasakan madu si suami.*"

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Telah disebutkan (3283).

٣٤٠٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ امْرَأَةُ رِفَاعَةَ الْقُرَظِيِّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي نَكَحْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الزَّبِيرِ، وَاللهِ مَا مَعَهُ إِلاَ مِثْلُ هَذِهِ الْهُدْبَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَلَّكِ تُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ؟ لاَ، حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ، وَتَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ.

3408. Dari Aisyah, ia berkata: Isteri Rifa'ah Al Qurazhi datang menemui Rasulullah SAW, ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah menikah dengan Abdurrahman bin Az-Zubair, demi Allah tidaklah aku bersamanya melainkan seperti rumbai kain ini (sebagai tanda kelemahan seksnya)!" Maka Rasulullah SAW

bersabda, "*Barangkali engkau berharap kembali ke Rifa'ah! Tidak bisa, sehingga ia (Abdurrahman bin Az-Zubair) merasakan madumu, dan engkau merasakan madunya.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

10. Thalak Al Battah (Thalak Tiga)

٣٤٠٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ امْرَأَةُ رِفَاعَةَ الْقُرَظِيِّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبُو بَكْرٍ عِنْدَهُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي كُنْتُ تَحْتَ رِفَاعَةَ الْقُرَظِيِّ، فَطَلَّقَنِي الْبَتَّةَ، فَتَزَوَّجْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الزَّبِيرِ، وَإِنَّهُ وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ مَا مَعَهُ إِلاَ مِثْلُ هَذِهِ الْهُدْبَةِ، وَأَخَذَتْ هُدْبَةً مِنْ جِلْبَابِهَا، وَخَالِدُ بْنُ سَعِيدٍ بِالْبَابِ، فَلَمْ يَأْذَنْ لَهُ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ! أَلاَ تَسْمَعُ هَذِهِ تَجْهَرُ بِمَا تَجْهَرُ بِهِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: تُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ، لاَ، حَتَّى تَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ، وَيَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ.

3409. Dari Aisyah, ia berkata: Istri Rifa'ah Al Qurazhi datang menemui Rasulullah SAW dan Abu Bakar bersama beliau, ia berkata, "Wahai Rasulullah, dahulu aku adalah isteri Rifa'ah Al Qurazhi, namun ia menthalakku tiga kali thalak, kemudian aku menikah dengan Abdurrahman bin Az-Zubair, sesungguhnya ia, demi Allah —wahai Rasulullah—, tidaklah aku bersamanya melainkan seperti rumbai kain ini! Lalu ia mengambil rumbai dari jilbabnya, sedangkan Khalid bin Sa'id ada di pintu, maka beliau tidak mengizinkannya untuk masuk. Kemudian Khalid berkata, "Wahai Abu Bakar, tidakkah engkau mendengar perempuan ini telah mengungkapkan dengan terang-terangan di depan Rasulullah SAW!" Maka beliau bersabda, "*Engkau ingin kembali kepada Rifa'ah? Tidak bisa, hingga engkau merasakan madunya dan ia (Abdurrahman bin Az-Zubair) merasakan madumu.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

12. Bab: Menghalalkan Istri yang Terthalak Tiga, dan Pernikahan yang Menghalalkannya (Menjadikannya Boleh Menikah Kembali)

٣٤١١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ امْرَأَةُ رِفَاعَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنَّ زَوْجِي طَلَّقَنِي، فَأَبَتَّ طَلاَقِي، وَإِنِّي تَزَوَّجْتُ بَعْدَهُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الزَّبِيرِ، وَمَا مَعَهُ إِلاَّ مِثْلُ هُدْبَةِ الثَّوْبِ، فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: لَعَلَّكِ تُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ؟ لاَ، حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ، وَتَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ.

3411. Dari Aisyah, ia berkata: Isteri Rifa'ah datang menemui Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Sesungguhnya suamiku telah menthalakku tiga kali thalak, setelahnya aku menikah lagi dengan Abdurrahman bin Az-Zubair, dan tidaklah aku bersamanya melainkan seperti rumbai pakaian! Maka Rasulullah SAW tertawa dan bersabda, "*Barangkali engkau berharap kembali ke Rifa'ah! Tidak bisa, sehingga ia (Abdurrahman bin Az-Zubair) merasakan madumu, dan engkau merasakan madunya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (3283).

٣٤١٢. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَجُلاً طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلاَثًا، فَتَزَوَّجَتْ زَوْجًا، فَطَلَّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَمَسَّهَا، فَسُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَحِلُّ لِلأَوَّلِ؟ فَقَالَ؟ لاَ، حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَهَا، كَمَا ذَاقَ الأَوَّلُ.

3412. Dari Aisyah, bahwa ada seseorang yang menceraikan isterinya dengan thalak tiga, kemudian si istri menikah dengan suami lain, namun si suami menceraikannya sebelum menyetubuhinya, lalu Rasulullah SAW ditanya, apakah wanita itu halal bagi suami pertama? beliau menjawab, "*Tidak, sehingga ia merasakan madu si istri sebagaimana yang dirasakan suami pertama.*"

Shahih: lihat hadits sebelumnya.

٣٤١٣. عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ الْغُمَيْصَاءَ -أَوْ الرُّمَيْصَاءَ- أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَشْتَكِي زَوْجَهَا؛ أَنَّهُ لاَ يَصِلُ إِلَيْهَا، فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ جَاءَ زَوْجُهَا، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ، هِيَ كَاذِبَةٌ، وَهُوَ يَصِلُ إِلَيْهَا وَلَكِنَّهَا تُرِيدُ أَنْ تَرْجِعَ إِلَى زَوْجِهَا الأَوَّلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ ذَلِكَ حَتَّى تَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ.

3413. Dari Abdullah bin Abbas, bahwa Al Ghumaisha` —atau Ar-Rumaisha`— datang kepada Nabi SAW mengadukan tentang suaminya; bahwa si suami tidak menggaulinya, tidak lama kemudian datanglah suaminya, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, ia dusta, suaminya telah menggaulinya, akan tetapi ia ingin kembali ke suaminya yang pertama, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak boleh demikian, sehingga engkau merasakan madunya.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/300).

٣٤١٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّجُلِ تَكُونُ لَهُ الْمَرْأَةُ يُطَلِّقُهَا ثُمَّ يَتَزَوَّجُهَا رَجُلٌ آخَرُ، فَيُطَلِّقُهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، فَتَرْجِعَ إِلَى زَوْجِهَا الأَوَّلِ، قَالَ: لاَ، حَتَّى تَذُوقَ الْعُسَيْلَةَ.

3414. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW tentang seorang laki-laki yang menceraikan isterinya, lalu si istri dinikahi laki-laki lain, namun ia menceraikan sebelum menggaulinya, kemudian ia kembali kepada suaminya yang pertama? Beliau bersabda, "*Tidak boleh, hingga ia merasakan madu (suami keduanya).*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya. Ibnu Majah (1933).

٣٤١٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ ثَلاَثًا، فَيَتَزَوَّجُهَا الرَّجُلُ، فَيُغْلِقُ الْبَابَ، وَيُرْخِي السِّتْرَ، ثُمَّ يُطَلِّقُهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، قَالَ: لاَ تَحِلُّ لِلأَوَّلِ حَتَّى يُجَامِعَهَا الآخَرُ.

3415. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Nabi SAW pernah ditanya tentang seseorang yang menthalak tiga istrinya, lalu laki-laki lain menikahinya, ia menutup pintu dan menurunkan tirai penutup (tidak mensetubuhi dan hanya mencumbuinya), namun kemudian ia menceraikannya sebelum menyetubuhinya? Beliau bersabda, "*Perempuan itu tidak halal bagi suami pertamanya sehingga suami kedua menyetubuhinya.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

13. Bab: Menghalalkan Wanita Terthalak Tiga dan Ancaman Berat Bagi yang Melakukannya

٣٤١٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَاشِمَةَ وَالْمُوتَشِمَةَ، وَالْوَاصِلَةَ وَالْمَوْصُولَةَ، وَآكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ، وَالْمُحَلِّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ.

3416. Dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat wanita yang membuat tato dan wanita yang minta dibuatkan tato, wanita yang menyambung rambutnya dan wanita yang minta disambungkan rambutnya, orang yang memakan riba dan yang memberikannya, serta *al muhallil* (laki-laki yang menikahi seorang perempuan dengan tujuan agar perempuan itu dibolehkan menikah kembali dengan suaminya yang pertama) dan *al muhallal lahu* (laki-laki yang menyuruh muhallil untuk menikahi bekas istrinya agar isteri tersebut dibolehkan untuk dinikahinya lagi)."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

13. Bab: Sikap Suami Terhadap Istri dengan Menceraikannya

٣٤١٧. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ الْكِلاَبِيَّةَ لَمَّا دَخَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنْكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ عُذْتِ بِعَظِيمِ الْحَقِي بِأَهْلِكِ.

3417. Dari Aisyah bahwasanya Al Kilabiyah tatkala masuk menemui Nabi SAW, ia berkata, "Aku berlindung kepada Allah darimu, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh engkau telah berlindung dengan Yang Maha Agung, kembalilah kepada keluargamu.*"

Shahih: Ibnu Majah (2050), Al Bukhari dan *Irwa' Al Ghalil* (2064).

15. Bab: Seseorang yang Mengirim Utusan Kepada Isterinya (Untuk Menyatakan) Cerai

٣٤١٨. عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ، قَالَتْ: أَرْسَلَ إِلَيَّ زَوْجِي بِطَلاَقِي، فَشَدَدْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي، ثُمَّ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: كَمْ طَلَّقَكِ؟ فَقُلْتُ: ثَلاَثًا، قَالَ: لَيْسَ لَكِ نَفَقَةٌ، وَاعْتَدِّي فِي بَيْتِ ابْنِ عَمِّكِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، فَإِنَّهُ ضَرِيرُ الْبَصَرِ، تُلْقِينَ ثِيَابَكِ عِنْدَهُ، فَإِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُكِ، فَآذِنِينِي.

3418. Dari Fathimah binti Qais, ia berkata: Suamiku pernah mengirim utusan kepadaku untuk menyatakakn cerai, maka aku mengencangkan pakaianku, kemudian pergi menemui Nabi SAW, lalu beliau bersabda, "*Berapa kali ia menceraikanmu?*" Aku menjawab, "Tiga kali", maka beliau bersabda, "*Tidak ada hak nafkah untukmu, dan ber'iddahlah di rumah Anak pamanmu Ibnu Ummi Maktum, karena sesungguhnya ia buta, engkau dapat meletakkan pakaianmu di sisinya, apabila masa iddahmu telah selesai, maka beritahulah aku.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/209) dan Muslim.

17. Tafsir Ayat Menurut Sudut Pandang yang Lain

٣٤٢١. عَنْ عَائِشَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَمْكُثُ عِنْدَ زَيْنَبَ، وَيَشْرَبُ عِنْدَهَا عَسَلاً، فَتَوَاصَيْتُ وَحَفْصَةُ أَيَّتُنَا مَا دَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلْتَقُلْ: إِنِّي أَجِدُ مِنْكَ رِيحَ مَغَافِيرَ! فَدَخَلَ عَلَى إِحْدَيْهِمَا، فَقَالَتْ: ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: بَلْ شَرِبْتُ عَسَلاً عِنْدَ زَيْنَبَ، وَقَالَ: لَنْ أَعُودَ لَهُ، فَنَزَلَ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللهُ لَكَ. إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللهِ. لِعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ؛ وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا. لِقَوْلِهِ: بَلْ شَرِبْتُ عَسَلاً.

3421. Dari Aisyah —istri Nabi SAW— bahwasanya Nabi SAW pernah tinggal di rumah Zainab dan beliau minum madu bersamanya, kemudian aku dan Hafsah saling berpesan, “Siapa di antara kami yang ditemui Nabi SAW, maka hendaknya ia mengatakan, 'Sesungguhnya aku mencium bau getah pada diri engkau!' Kemudian beliau menemui salah satu dari mereka, ia pun berkata hal tersebut kepada beliau, maka beliau bersabda, “*Akan tetapi aku hanya minum madu ketika bersama Zainab,*” beliau juga bersabda, “*Aku tidak akan minum madu lagi.*” Maka turunlah firman Allah *—Ta'ala—*, “*Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkannya bagimu*”, “*Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah*" kepada Aisyah dan Hafsah, “*Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang dari istri-istrinya (Hafshah) suatu peristiwa*”, oleh karena sabda beliau, “*Aku tidak akan minum madu lagi.*”
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٤٢٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ حَدِيثَهُ حِينَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ ... وَسَاقَ قِصَّتَهُ، وَقَالَ: إِذَا رَسُولُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَعْتَزِلَ امْرَأَتَكَ، فَقُلْتُ: أُطَلِّقُهَا أَمْ مَاذَا؟ قَالَ: لاَ، بَلْ اعْتَزِلْهَا فَلاَ تَقْرَبْهَا، فَقُلْتُ لامْرَأَتِي: الْحَقِي بِأَهْلِكِ، فَكُونِي عِنْدَهُمْ حَتَّى يَقْضِيَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- فِي هَذَا الأَمْرِ.

3422. Dari Abdullah bin Ka'ab bin Malik, ia berkata: Aku pernah mendengar Ka'ab bin Malik menceritakan tentang kisahnya —tatkala ia tidak ikut berperang bersama Rasulullah SAW pada Perang Tabuk—... ia menyebutkan kisahnya, Ka'ab berkata, "Tiba-tiba utusan Rasulullah SAW datang menemuiku, lalu ia berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW menyuruhmu agar menjauhi isterimu', aku bertanya, 'Aku harus menceraikannya atau bagaimana?' Ia berkata, 'Tidak, akan tetapi jauhilah ia dan janganlah mendekatinya', maka aku berkata kepada isteriku, 'Kembalilah kepada keluargamu, tinggallah bersama mereka sampai Allah *—Azza wa Jalla—* memberikan keputusan dalam perkara ini'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1912) dan *Muttafaq alaih.*

٣٤٢٣. عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، -وَهُوَ أَحَدُ الثَّلاَثَةِ الَّذِينَ تِيبَ عَلَيْهِمْ- قَالَ: أَرْسَلَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِلَى صَاحِبَيَّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَعْتَزِلُوا نِسَاءَكُمْ، فَقُلْتُ لِلرَّسُولِ: أُطَلِّقُ امْرَأَتِي؟ أَمْ مَاذَا أَفْعَلُ؟ قَالَ: لاَ، بَلْ تَعْتَزِلُهَا، فَلاَ تَقْرَبْهَا، فَقُلْتُ

لِامْرَأَتِي: الْحَقِي بِأَهْلِكِ، فَكُونِي فِيهِمْ، فَلَحِقَتْ بِهِمْ.

3423. Dari Ka'ab bin Malik —ia adalah salah satu dari tiga orang yang diterima taubatnya—, ia berkata: Rasulullah SAW mengutus kepadaku dan kepada dua sahabatku; sesungguhnya Rasulullah SAW menyuruh kalian agar menjauhi isteri-isteri kalian, maka aku bertanya kepada seseorang yang diutuskan, "Apakah aku harus menceraikan istriku? Atau apa yang harus aku lakukan?" Ia menjawab, "Tidak, akan tetapi jauhilah ia dan janganlah engkau mendekatinya!" Maka aku berkata kepada istriku, "Kembalilah kepada keluargamu dan tinggallah bersama mereka, maka iapun kembali kepada mereka."

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٢٤. عَنْ كَعْبٍ، حِينَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، ... وَقَالَ فِيهِ: إِذَا رَسُولُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِينِي، وَيَقُولُ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَعْتَزِلَ امْرَأَتَكَ، فَقُلْتُ: أُطَلِّقُهَا؟ أَمْ مَاذَا أَفْعَلُ؟ قَالَ: بَلْ اعْتَزِلْهَا وَلاَ تَقْرَبْهَا، وَأَرْسَلَ إِلَى صَاحِبَيَّ بِمِثْلِ ذَلِكَ، فَقُلْتُ لاِمْرَأَتِي: الْحَقِي بِأَهْلِكِ، وَكُونِي عِنْدَهُمْ، حَتَّى يَقْضِيَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- فِي هَذَا الأَمْرِ.

3424. Dari Ka'ab —tatkala ia tidak ikut berperang bersama Rasulullah SAW— pada perang Tabuk... dalam kisahnya ia berkata, "Tiba-tiba utusan Rasulullah SAW datang menemuiku seraya berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW menyuruhmu agar menjauhi isterimu!' aku bertanya, 'Apakah aku harus menceraikannya? atau apa yang harus aku lakukan?' Ia berkata, 'Akan tetapi jauhilah ia dan janganlah mendekatinya', dan kedua sahabatku pun disuruh melakukan hal yang sama maka aku berkata kepada istriku, 'Kembalilah kepada keluargamu, tinggallah bersama mereka sampai Allah —*Azza wa Jalla*— memberi keputusan atas perkara ini'."

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٢٥. عَنْ كَعْبٍ، قَالَ: أَرْسَلَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِلَى صَاحِبَيَّ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَعْتَزِلُوا نِسَاءَكُمْ، فَقُلْتُ لِلرَّسُولِ: أُطَلِّقُ امْرَأَتِي أَمْ مَاذَا أَفْعَلُ؟ قَالَ: لاَ، بَلْ تَعْتَزِلُهَا، وَلاَ تَقْرَبْهَا، فَقُلْتُ لاِمْرَأَتِي: الْحَقِي بِأَهْلِكِ، فَكُونِي فِيهِمْ، حَتَّى يَقْضِيَ اللهُ - عَزَّ وَجَلَّ -، فَلَحِقَتْ بِهِمْ.

3425. Dari Ka'ab, ia berkata: Rasulullah SAW mengutus —seseorang— kepadaku dan kepada dua sahabatku —utusan itu berkata—, "Sesungguhnya Rasulullah SAW menyuruh kalian agar menjauhi istri-istri kalian', maka aku bertanya kepada orang yang di utusan, 'Apakah aku harus menceraikan isteriku. Atau apa yang harus aku lakukan?' Ia menjawab, 'Tidak, akan tetapi engkau harus menjauhinya dan janganlah mendekatinya!' Maka aku berkata kepada isteriku, 'Kembalilah kepada keluargamu dan tinggallah bersama mereka, sampai Allah —*Azza wa Jalla*— memutuskan perkara ini'. Kemudian iapun kembali kepada mereka."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٢٦. عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ ... قَالَ فِي حَدِيثِهِ: إِذَا رَسُولٌ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَتَانِي، فَقَالَ: اعْتَزِلِ امْرَأَتَكَ! فَقُلْتُ: أُطَلِّقُهَا؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ لاَ تَقْرَبْهَا.

3426. Dari Ka'ab bin Malik ..., ia berkata dalam ceritanya, "Tiba-tiba utusan Nabi SAW mendatangiku seraya berkata, 'Jauhilah isterimu!; Aku bertanya, 'Aku harus menceraikannya?' Ia menjawab, 'Tidak, akan tetapi janganlah engkau mendekatinya'."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

20. Bab: Kapan Jatuhnya Thalak Anak Kecil?

٣٤٢٩. عَنْ كَثِيرِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنَا قُرَيْظَةَ، أَنَّهُمْ عُرِضُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ قُرَيْظَةَ، فَمَنْ كَانَ مُحْتَلِمًا، أَوْ نَبَتَتْ عَانَتُهُ قُتِلَ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مُحْتَلِمًا، أَوْ لَمْ تَنْبُتْ عَانَتُهُ تُرِكَ.

3429. dari Katsir bin As-Saib, ia berkata, "Dua orang bani Quraizhah menceritakan kepadaku, bahwa mereka diserahkan kepada Rasulullah SAW pada hari Quraizhah, maka siapa yang telah bermimpi (baligh) atau rambut kemaluannya telah tumbuh ia dibunuh, dan barang siapa yang belum bermimpi atau belum tumbuh rambut kemaluannya, maka dibiarkan."

Shahih: Karena hadits berikutnya.

٣٤٣٠. عَنْ عَطِيَّةَ الْقُرَظِيِّ، قَالَ: كُنْتُ يَوْمَ حُكْمِ سَعْدٍ فِي بَنِي قُرَيْظَةَ غُلَامًا، فَشَكُّوا فِيَّ، فَلَمْ يَجِدُونِي أَنْبَتُّ، فَاسْتُبْقِيتُ، فَهَا أَنَا ذَا بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ.

3430. Dari Athiyyah Al Qurazhi, ia berkata, "Ketika hari pengadilan Sa'ad di bani Quraizhah, —saat itu— aku masih anak-anak, maka mereka mengadukan tentang diriku, namun mereka tidak mendapatiku memiliki rambut kemaluan, maka aku dibiarkan, dan inilah aku di belakang kalian."

Shahih: Ibnu Majah (2541).

٣٤٣١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَضَهُ يَوْمَ أُحُدٍ -وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ سَنَةً- فَلَمْ يُجِزْهُ، وَعَرَضَهُ يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَهُوَ ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً فَأَجَازَهُ.

3431. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melihatnya pada hari-hari perang Uhud –pada saat itu ia berumur empat belas tahun-, maka beliau tidak mengizinkannya (ikut perang), kemudian melihatnya pada hari perang Khandak, ketika itu ia telah berumur lima belas tahun, maka beliaupun mengizinkannya —untuk ikut perang—.
Shahih: Ibnu Majah (2543), *Irwa' Al Ghalil* (1118) dan *Muttafaq alaih.*

21. Bab: Suami yang Tidak Jatuh Talaknya

٣٤٣٢. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثٍ؛ عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّغِيرِ حَتَّى يَكْبُرَ، وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ، أَوْ يُفِيقَ.

3432. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Telah diangkat pena dari tiga orang: dari orang yang tidur hingga bangun, dari anak kecil hingga besar, dan dari orang gila hingga berakal atau sembuh.*"
Shahih: Ibnu Majah (2041), *Irwa' Al Ghalil* (297).

22. Bab: Seseorang yang Menceraikan (Istrinya) dalam Hati

٣٤٣٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ –تَعَالَى- تَجَاوَزَ عَنْ أُمَّتِي كُلَّ شَيْءٍ حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا؛ مَا لَمْ تَكَلَّمْ بِهِ أَوْ تَعْمَلْ.

3433. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah —Ta'ala— memaafkan dari ummatku segala sesuatu yang terdetak/dikatakan dalam hati mereka, selama tidak diucapkan atau dilakukan.*"
Shahih: Ibnu Majah (2040), *Irwa' Al Ghalil* (2062) dan *Muttafaq alaih.*

٣٤٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- تَجَاوَزَ لِأُمَّتِي مَا وَسْوَسَتْ بِهِ وَحَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا؛ مَا لَمْ تَعْمَلْ أَوْ تَتَكَلَّمْ بِهِ.

3434. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— memaafkan ummatku apa yang membisikinya dan apa yang dikatakan dalam hatinya, selama ia tidak melakukan atau mengucapkannya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٣٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ -تَعَالَى- تَجَاوَزَ لِأُمَّتِي عَمَّا حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا؛ مَا لَمْ تَكَلَّمْ أَوْ تَعْمَلْ بِهِ.

3435. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah —Ta'ala— memaafkan ummatku dari apa yang dikatakan dalam hati mereka, selama tidak diucapkan atau dilakukan.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

23. Thalak dengan Isyarat yang Bisa Difahami

٣٤٣٦. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَارٌ فَارِسِيٌّ طَيِّبُ الْمَرَقَةِ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، وَعِنْدَهُ عَائِشَةُ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ بِيَدِهِ أَنْ: تَعَالَ، وَأَوْمَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَائِشَةَ، أَيْ: وَهَذِهِ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ الآخَرُ -هَكَذَا بِيَدِهِ- أَنْ: لاَ، مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا.

3436. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW pernah mempunyai tetangga seorang yang berkebangsaan Parsi yang baik perangainya,

pada suatu hari ia mendatangi Rasulullah SAW, padahal saat itu beliau bersama Aisyah, maka ia memberikan isyarat dengan tangannya kepada beliau sebagai tanda panggilan (kemarilah!), lalu Rasulullah SAW memberikan tanda (menunjuk) kepada Aisyah, maksudnya, "*Dan ini (isteriku)*", maka ia memberikan isyarat kembali dengan tangannya sebagai tanda tidak, dua kali atau tiga kali.

Shahih: Muslim (6/116) semisalnya, dengan tambahan, Rasulullah SAW mengatakan, "*Tidak*", kemudian ia kembali memanggil beliau, maka Rasulullah SAW bersabdak "*Dan ini (Aisyah)?*", Ia menjawab, "Ya, pada kali ketiga, maka mereka berdua beranjak sehingga sampai di rumahnya.

24. Bab: Perkataan Jika Dimaksudkan Sesuatu yang Termasuk Kandungan Maknanya

٣٤٣٧. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لامْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

3437. Dari Umar bin Khaththab RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya amalan-amalan tergantung pada niat, dan seseorang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang diniatkannya, barang siapa yang —niat— hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka (berarti) hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barnag siapa yang hijrahnya untuk mendapatkan dunia atau menikahi wanita, maka hijrahnya kepada apa yang ia maksudkan.*"

Shahih: Ibnu Majah (4227) dan *Muttafaq alaih.*

25. Bab: Sesuatu yang Tidak Termasuk Kandungan Maknanya Tidak Akan Berdampak Sesuatupun dan Tidak Akan Menetapkan Hukum Apapun

٣٤٣٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: انْظُرُوا كَيْفَ يَصْرِفُ اللهُ عَنِّي شَتْمَ قُرَيْشٍ وَلَعْنَهُمْ، إِنَّهُمْ يَشْتِمُونَ مُذَمَّمًا، وَيَلْعَنُونَ مُذَمَّمًا، وَأَنَا مُحَمَّدٌ.

3438. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Lihatlah bagaimana Allah memalingkan dariku celaan dan kutukan orang-orang Quraisy?! sesungguhnya mereka mencela —dengan kata— mudzammaman (orang yang tercela) dan mengutuk —dengan kata— mudzammaman (orang yang tercela), sedangkan namaku adalah Muhammad (yang terpuji).*"

Shahih: *Takhrij Fiqh As-Sirah* (62) dan Al Bukhari.

26. Bab: Memberi Waktu dalam Khiyar

٣٤٣٩. عَنْ عَائِشَةَ، -زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، قَالَتْ: لَمَّا أُمِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَخْيِيرِ أَزْوَاجِهِ بَدَأَ بِي، فَقَالَ: إِنِّي ذَاكِرٌ لَكِ أَمْرًا، فَلاَ عَلَيْكِ أَنْ لاَ تُعَجِّلِي حَتَّى تَسْتَأْمِرِي أَبَوَيْكِ، قَالَتْ: قَدْ عَلِمَ أَنَّ أَبَوَايَ لَمْ يَكُونَا لِيَأْمُرَانِّي بِفِرَاقِهِ! قَالَتْ: ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الآيَةَ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا. إِلَى قَوْلِهِ: جَمِيلاً. فَقُلْتُ: أَفِي هَذَا أَسْتَأْمِرُ أَبَوَيَّ! فَإِنِّي أُرِيدُ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- وَرَسُولَهُ، وَالدَّارَ الآخِرَةَ، قَالَتْ عَائِشَةُ: ثُمَّ فَعَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَ مَا فَعَلْتُ، وَلَمْ يَكُنْ ذَلِكَ حِيـــنَ قَالَ لَهُنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاخْتَرْنَهُ

طَلاَقًا، مِنْ أَجْلِ أَنَّهُنَّ اخْتَرْنَهُ.

3439. Dari Aisyah —istri Nabi SAW—, ia berkata: Tatkala Rasulullah SAW diperintahkan untuk memberikan pilihan kepada para isterinya, beliau memulai denganku, beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku menjadi pengingatmu akan sebuah perkara, maka janganlah kamu tergesa-gesa sehingga kamu mengkonsultasikannya dengan kedua orang tuamu,*" Aisyah berkata, "Dan, beliau tahu bahwa kedua orang tuaku tidak mungkin menyuruhku untuk berpisah dengannya. Kemudian Rasulullah SAW membaca firman Allah, *'Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu: Jika kamu sekalian menginginkan kehidupan dunia'* hingga firman-Nya, *'yang baik'.*" Aku berkata, "Untuk perkara seperti ini aku mengkonsultasikannya pada kedua orang tuaku? Sesungguhnya aku (memilih) Allah —*Azza wa Jalla*—, Rasul-Nya dan akhir." Aisyah berkata, "Kemudian para isteri Nabi SAW melakukan seperti apa yang kulakukan. Dan, thalak tidaklah terjadi ketika Rasulullah SAW mengatakan kepada mereka. Mereka justru memilih beliau dan tidak memilih thalak, karena mereka semua memilih beliau.

Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٤٤٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ: إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ اللهَ وَرَسُولَهُ. دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ بَدَأَ بِي، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ! إِنِّي ذَاكِرٌ لَكِ أَمْرًا، فَلاَ عَلَيْكِ أَنْ لاَ تُعَجِّلِي حَتَّى تَسْتَأْمِرِي أَبَوَيْكِ، قَالَتْ: قَدْ عَلِمَ وَاللهِ أَنَّ أَبَوَيَّ لَمْ يَكُونَا لِيَأْمُرَانِّي بِفِرَاقِهِ، فَقَرَأَ عَلَيَّ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لأَزْوَاجِكَ إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا. فَقُلْتُ: أَفِي هَذَا أَسْتَأْمِرُ أَبَوَيَّ؟ فَإِنِّي أُرِيدُ اللهَ وَرَسُولَهُ.

3440. Dari Aisyah, ia berkata: tatkala turun ayat, "*Apabila kalian semua menginginkan Allah dan rasul-nya*", Nabi SAW menemuiku dan memulai —mengutarakan maksud— denganku, beliau bersabda,

"*Wahai Aisyah, aku menjadi pengingatmu akan sebuah perkara, maka janganlah kamu tergesa-gesa sehingga kamu mengkonsultasikannya dengan kedua orang tuamu,*" Aisyah berkata, "Beliau tahu, —demi Allah—, bahwa kedua orang tuaku tidak mungkin menyuruhku memisahkan diri darinya, kemudian Rasulullah SAW membaca firman Allah, *'Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu: Jika kamu sekalian menginginkan kehidupan dunia dan perhiasaannya'.*" Aku berkata, "Untuk perkara seperti ini aku mengkonsultasikannya pada kedua orang tuaku?! Sesungguhnya aku menginginkan Allah dan Rasul-Nya."
Shahih: *Muttafaq alaih.*

27. Bab: Istri yang Diberi Pilihan Kemudian Memilih Suaminya

٣٤٤١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَيَّرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاخْتَرْنَاهُ، فَهَلْ كَانَ طَلاَقًا.

3441. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memberi pilihan kepada kami, maka kami memilih beliau, apakah hal itu termasuk thalak?!"
Shahih: **Ibnu Majah (2052),** *Muttafaq alaih.*

٣٤٤٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَدْ خَيَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ، فَلَمْ يَكُنْ طَلاَقًا.

3442. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memberi pilihan kepada para isteri beliau, hingga tidak terjadi thalak."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٤٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَدْ خَيَّرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ، فَلَمْ يَكُنْ طَلاَقًا.

3443. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW telah memberikan pilihan kepada para isteri beliau, sehingga tidak menjadi thalak."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٤٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَدْ خَيَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ، أَفَكَانَ طَلاَقًا.

3444. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memberi pilihan kepada para isteri beliau, maka apakah hal itu termasuk thalak?!"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٤٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَيَّرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاخْتَرْنَاهُ فَلَمْ يَعُدَّهَا عَلَيْنَا شَيْئًا.

3445. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memberi pilihan kepada kami, maka kami memilih beliau, sehingga beliau tidak menganggap hal itu sebagai sesuatupun atas kami."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

29. Bab: Memberikan Pilihan Kepada *Amah* (Budak Perempuan)

٣٤٤٧. عَنْ عَائِشَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ: كَانَ فِي بَرِيرَةَ ثَلاَثُ سُنَنٍ؛ إِحْدَى السُّنَنِ أَنَّهَا أُعْتِقَتْ، فَخُيِّرَتْ فِي زَوْجِهَا، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْتَقَ، وَدَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْبُرْمَةُ تَفُورُ بِلَحْمٍ، فَقُرِّبَ إِلَيْهِ خُبْزٌ وَأُدْمٌ مِنْ أُدْمِ الْبَيْتِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَمْ أَرَ بُرْمَةً فِيهَا لَحْمٌ؟ فَقَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ! ذَلِكَ لَحْمٌ تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ، وَأَنْتَ لاَ تَأْكُلُ الصَّدَقَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ، وَهُوَ لَنَا هَدِيَّةٌ.

3447. Dari Aisyah —istri Nabi SAW—, ia berkata: ada tiga keputusan untuk Barirah, salah satunya adalah; ia dimerdekakan, kemudian diberi kesempatan memilih suaminya, dan Rasulullah SAW bersabda, "*Al Wala' (hubungan layaknya nasab dan harta warisan yang dimerdekakan) adalah bagi orang yang memerdekakan.*" Rasulullah SAW lalu masuk dan mendapati periuk yang berisi daging mendidih, lalu disuguhkan kepada beliau roti dan lauk, Rasulullah SAW bersabda, "*Bukankah aku melihat periuk yang berisi daging?!*" Mereka menjawab, "Betul wahai Rasulullah, itu adalah daging yang disedekahkan untuk Barirah, sedangkan engkau adalah orang yang tidak memakan sedekah!" Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Daging itu sedekah baginya dan hadiyah bagi kami.*"
Shahih: Ibnu Majah (2076), *Irwa' Al Ghalil* (1308) dan *Muttafaq alaih.*

٣٤٤٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ فِي بَرِيرَةَ ثَلاَثُ قَضِيَّاتٍ، أَرَادَ أَهْلُهَا أَنْ يَبِيعُوهَا وَيَشْتَرِطُوا الْوَلاَءَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اشْتَرِيهَا، وَأَعْتِقِيهَا، فَإِنَّمَا الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْتَقَ، وَأُعْتِقَتْ، فَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا، وَكَانَ يُتَصَدَّقُ عَلَيْهَا فَتُهْدِي لَنَا مِنْهُ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: كُلُوهُ فَإِنَّهُ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ، وَهُوَ لَنَا هَدِيَّةٌ.

3448. Dari Aisyah, ia berkata: Ada tiga keputusan untuk Barirah, keluarganya ingin menjualnya dan mensyaratkan *Wala`*, kemudian hal itu kuberitahukan kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, "*Belilah ia dan bebaskanlah, karena Wala` hanya bagi orang yang memerdeka kannya.*" Kemudian ia dibebaskan, lalu Rasulullah SAW memberinya pilihan, dan ternyata ia memilih dirinya, ketika itu ia diberi sedekah (berupa makanan), lalu ia memberikan sebagiannya kepada kami, hal itu kuberitahukan kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda,

"Makanlah, sesungguhnya makanan tersebut adalah sedekah baginya dan hadiah bagi kita."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

30. Bab: Memberi Pilihan Kepada Amah yang Dimerdekakan dan Suaminya Adalah Orang yang Merdeka

٣٤٤٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اشْتَرَيْتُ بَرِيرَةَ، فَاشْتَرَطَ أَهْلُهَا وَلاَءَهَا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَعْتِقِيهَا، فَإِنَّمَا الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْطَى الْوَرِقَ، قَالَتْ: فَأَعْتَقْتُهَا، فَدَعَاهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَيَّرَهَا مِنْ زَوْجِهَا، قَالَتْ: لَوْ أَعْطَانِي كَذَا وَكَذَا مَا أَقَمْتُ عِنْدَهُ، فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا وَكَانَ زَوْجُهَا حُرًّا.

3449. Dari Aisyah, ia berkata: Aku membeli Barirah namun keluarganya mensyaratkan *wala`*, kemudian hal itu aku beritahukan kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, "*Bebaskanlah ia, sesungguhnya wala` hanya bagi yang membayar.*" Aisyah berkata, "Maka aku membebaskannya, lalu Barirah dipanggil oleh Rasulullah SAW, beliau memberinya kesempatan untuk memilih suaminya, ia berkata, 'Seandainya ia memberikan kepadaku ini dan ini, niscaya aku tidak akan bersamanya'." Ia memilih dirinya, sedangkan suaminya adalah laki-laki merdeka.
Shahih: Selain dari lafazh, "*Wa Kaana Zaujuha Hurran*" (sedangkan suaminya adalah laki-laki merdeka), karena lafazh tersebut adalah *Syadz*: Ibnu Majah (2074) dan *Irwa' Al Ghalil* (1308, 1694 dan 1727).

٣٤٥٠. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا أَرَادَتْ أَنْ تَشْتَرِيَ بَرِيرَةَ، فَاشْتَرَطُوا وَلاَءَهَا، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اشْتَرِيهَا وَأَعْتِقِيهَا، فَإِنَّ الْوَلاَءَ لِمَنْ أَعْتَقَ، وَأُتِيَ بِلَحْمٍ، فَقِيلَ: إِنَّ هَذَا مِمَّا تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ،

فَقَالَ: هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ، وَلَنَا هَدِيَّةٌ، وَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ زَوْجُهَا حُرًّا.

3450. Dari Aisyah, bahwasanya ia hendak membeli Barirah, namun keluarganya mensyaratkan *wala`*-nya, kemudian ia melaporkan hal itu kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, "*Belilah dan bebaskanlah ia, sesungguhnya wala` hanya bagi orang yang membebaskan.*" Kemudian beliau disuguhi daging, lalu ada yang mengatakan, "Sesungguhnya daging ini sedekah untuk Barirah", maka beliau bersabda, "*Daging ini adalah sedekah baginya dan hadiah bagi kami.*"

Rasulullah SAW memberi pilihan kepada Barirah sedangkan ketika itu suaminya adalah laki-laki merdeka.

Shahih: Selain lafazh ...*hurran*. Lihat hadits sebelumnya. Riwayat yang *mahfuzh* adalah bahwa suaminya seorang budak sebagaimana yang dijelaskan pada bab berikut.

31. Bab: Memberikan Pilihan kepada Amah yang Dimerdekakan dan Suaminya Adalah Seorang Budak

٣٤٥١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَاتَبَتْ بَرِيرَةُ عَلَى نَفْسِهَا بِتِسْعِ أَوَاقٍ، فِي كُلِّ سَنَةٍ بِأُوقِيَّةٍ، فَأَتَتْ عَائِشَةَ تَسْتَعِينُهَا، فَقَالَتْ: لاَ، إِلاَ أَنْ يَشَاءُوا أَنْ أَعُدَّهَا لَهُمْ عَدَّةً وَاحِدَةً، وَيَكُونُ الْوَلاَءُ لِي، فَذَهَبَتْ بَرِيرَةُ، فَكَلَّمَتْ فِي ذَلِكَ أَهْلَهَا، فَأَبَوْا عَلَيْهَا، إِلاَ أَنْ يَكُونَ الْوَلاَءُ لَهُمْ، فَجَاءَتْ إِلَى عَائِشَةَ، وَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ، فَقَالَتْ لَهَا: مَا قَالَ أَهْلُهَا؟ فَقَالَتْ: لاَ، هَا اللهِ إِذًا إِلاَ أَنْ يَكُونَ الْوَلاَءُ لِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا هَذَا؟ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ بَرِيرَةَ أَتَتْنِي

تَسْتَعِينُ بِي عَلَى كِتَابَتِهَا، فَقُلْتُ: لاَ، إِلاَ أَنْ يَشَاءُوا أَنْ أَعُدَّهَا لَهُمْ عَدَّةً وَاحِدَةً، وَيَكُونُ الْوَلاَءُ لِي، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لاهْلِهَا، فَأَبَوْا عَلَيْهَا، إِلاَ أَنْ يَكُونَ الْوَلاَءُ لَهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ابْتَاعِيهَا، وَاشْتَرِطِي لَهُمْ الْوَلاَءَ، فَإِنَّ الْوَلاَءَ لِمَنْ أَعْتَقَ، ثُمَّ قَامَ، فَخَطَبَ النَّاسَ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- يَقُولُونَ: أَعْتِقْ فُلاَنًا، وَالْوَلاَءُ لِي، كِتَابُ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- أَحَقُّ، وَشَرْطُ اللهِ أَوْثَقُ، وَكُلُّ شَرْطٍ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللهِ فَهُوَ بَاطِلٌ، وَإِنْ كَانَ مِائَةَ شَرْطٍ. فَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَوْجِهَا -وَكَانَ عَبْدًا- فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا. قَالَ عُرْوَةُ: فَلَوْ كَانَ حُرًّا مَا خَيَّرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3451. Dari Aisyah, ia berkata: Barirah ber-*mukatabah* (perjanjian antara seorang budak dengan majikannya bahwa budak tersebut akan merdeka bila dapat membayar sejumlah uang yang mereka sepakati) sebesar sembilan *uqiyyah*, setiap tahun —dibanyar— satu *uqiyyah*, kemudian ia mendatangi Aisyah untuk meminta tolong kepadanya. Aisyah berkata, "Tidak, kecuali jika keluargamu bersedia jika aku membayar kepadanya sekaligus dengan syarat *wala`*-nya nanti untukku, maka aku akan menolongmu. Kemudian Barirah menghadap keluarganya dan mengungkapkan hal itu, namun mereka menolak kecuali jika hak *wala`* tetap untuk mereka. Kemudian Barirah datang lagi untuk menemui Aisyah saat Rasulullah SAW datang –dari bepergian-, lalu ia berkata kepada Aisyah seperti apa yang dikatakan keluarganya, Aisyah berkata, "Tidak, demi Allah aku tidak akan melakukannya kecuali jika hak *wala'* untukku." Rasulullah SAW bersabda, "*Apa ini?*" Aisyah menjawab, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Barirah datang kepadaku untuk meminta tolong dalam menyelesaikan *mukatabah*-nya, lalu aku katakan kepadanya, "Tidak,

kecuali keluargamu bersedia jika aku membayar kepadanya sekaligus dengan syarat *wala'*-nya nanti untukku, kemudian hal itu disampaikan kepada keluarganya, namun mereka menolak kecuali jika *wala'*-nya tetap milik mereka." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Belilah Barirah dan berilah persyaratan wala` itu kepada mereka, sebab wala' itu hanya bagi orang yang memerdekakan.*" Kemudian Rasulullah SAW berdiri untuk menyampaikan khutbah di depan orang-orang, setelah memuji Allah dan menyanjung-Nya beliau bersabda, "*Mengapa ada orang-orang yang memberikan persyaratan yang tidak ada dalam kitab Allah -Azza wa Jalla-?, mereka mengatakan, 'Merdekakanlah fulan dan wala`nya untukku!' Kitab (ketetapan) Allah itu lebih memiliki hak, syarat (yang ditetapkan) Allah itu lebih kuat dan setiap syarat yang tidak tercantum dalam Al Qur`an adalah batil, seklipun ada seratus syarat.*"
Kemudian Rasulullah SAW memberi pilihan kepada Barirah dari suaminya –dan suaminya adalah seorang budak-, dan ternyata ia memilih dirinya.
Urwah berkata, "Seandainya suami Barirah laki-laki merdeka, niscaya Rasulullah SAW tidak akan memberikan pilihan kepadanya."
Shahih: Ibnu Majah (2521) dan *Muttafaq alaih.*

٣٤٥٢. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ زَوْجُ بَرِيرَةَ عَبْدًا.

3452. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Suami Barirah adalah seorang budak."
Shahih: Muslim (4/ 215).

٣٤٥٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا اشْتَرَتْ بَرِيرَةَ مِنْ أُنَاسٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَاشْتَرَطُوا الْوَلاَءَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْوَلاَءُ لِمَنْ وَلِيَ النِّعْمَةَ، وَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ زَوْجُهَا عَبْدًا وَأَهْدَتْ لِعَائِشَةَ لَحْمًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ وَضَعْتُمْ لَنَا مِنْ

هَذَا اللَّحْمِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ، فَقَالَ: هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ وَهُوَ لَنَا هَدِيَّةٌ.

3453. Dari Aisyah, bahwa ia membeli Barirah dari sekelompok orang Anshar, kemudian mereka mensyaratkan *wala`*-nya untuk mereka, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Wala` adalah bagi orang yang memberikan kenikmatan (kemerdekaan).*" Lalu Rasulullah SAW memberi pilihan kepada Barirah. Adapun suaminya adalah seorang budak. Barirah kemudian memberikan hadiah berupa daging kepada Aisyah, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya kalian menyuguhkan daging itu untuk kami!*" Aisyah berkata, "Daging itu disedekahkan untuk Barirah", maka beliau bersabda, "*Daging itu adalah sedekah bagi Barirah dan hadiah bagi kami.*"

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (1936), *Irwa' Al Ghalil* (6/ 274) dan Muslim.

٣٤٥٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَرِيرَةَ؟ وَأَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِيَهَا، وَاشْتُرِطَ الْوَلَاءُ لِأَهْلِهَا! فَقَالَ: اشْتَرِيهَا؛ فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ، قَالَ: وَخُيِّرَتْ -وَكَانَ زَوْجُهَا عَبْدًا-، ثُمَّ قَالَ بَعْدَ ذَلِكَ: مَا أَدْرِي وَأُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَحْمٍ فَقَالُوا: هَذَا مِمَّا تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ! قَالَ: هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ.

3454. Dari Aisyah, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang Barirah; aku akan membelinya, namun *wala`* disyaratkan *wala`*nya untukku, maka beliau bersabda, "*Belilah Barirah, sesungguhnya wala` hanya bagi orang yang memerdekakan.*" Perawi berkata, "Lalu Barirah diberi pilihan –dan ketika itu suaminya adalah seorang budak-, setelah itu ia berkata, 'Aku tidak tahu! Kemudian Rasulullah SAW disuguhi daging, maka mereka berkata, 'Daging ini adalah di antara yang disedekahkan kepada Barirah!' Beliau bersabda, *'Daging ini baginya adalah sedekah dan bagi kami adalah hadiah.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya. *Muttafaq alaih.*

32. Bab: Ila' (Sumpah seorang suami bahwa ia tidak akan tidur dengan istrinya)

٣٤٥٥. عَنْ أَبِي الضُّحَى، قَالَ: تَذَاكَرْنَا الشَّهْرَ عِنْدَهُ، فَقَالَ بَعْضُنَا: ثَلاَثِينَ! وَقَالَ بَعْضُنَا: تِسْعًا وَعِشْرِينَ! فَقَالَ أَبُو الضُّحَى: حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَصْبَحْنَا يَوْمًا وَنِسَاءُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْكِينَ، عِنْدَ كُلِّ امْرَأَةٍ مِنْهُنَّ أَهْلُهَا، فَدَخَلْتُ الْمَسْجِدَ؛ فَإِذَا هُوَ مَلآنٌ مِنَ النَّاسِ، قَالَ: فَجَاءَ عُمَرُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، فَصَعِدَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي عُلِّيَّةٍ لَهُ؛ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَلَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ، ثُمَّ سَلَّمَ، فَلَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ! ثُمَّ سَلَّمَ فَلَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ! فَرَجَعَ فَنَادَى بِلاَلاً، فَدَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَطَلَّقْتَ نِسَاءَكَ؟! فَقَالَ: لاَ، وَلَكِنِّي آلَيْتُ مِنْهُنَّ شَهْرًا.

فَمَكَثَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ ثُمَّ نَزَلَ فَدَخَلَ عَلَى نِسَائِهِ.

3455. Dari Abu Adh-Dhuha, ia berkata: Di sisi beliau kami saling mengingatkan tentang (bilangan) bulan, sebagian mengatakan: tiga puluh, dan sebagain lain mengatakan Dua puluh sembilan!, maka Abu Adh-Dhuha berkata, "Ibnu Abbas pernah menceritakan kepada kami, ia berkata, 'Pada suatu pagi kami mendapati para istri Nabi SAW menangis, setiap mereka bersama keluarganya, kemudian aku masuk masjid, ternyata di dalam masjid dipenuhi oleh orang-orang, 'lalu datanglah Umar RA, ia menemui Nabi SAW di ruang atas milik beliau, kemudian ia mengucapkan salam kepada beliau, namun tidak seorangpun yang menjawab, lalu ia mengucapkan salam, dan tidak seorangpun yang menjawab, kemudian ia mengucapkan salam lagi dan tidak ada seorangpun yang menjawab, lalu ia kembali dan memanggil Bilal, setelah itu ia menemui Nabi SAW, ia berkata,

'Apakah engkau telah menceraikan istri-istri engkau?' Beliau menjawab, *'Tidak, akan tetapi aku telah bersumpah ila' dari mereka selama satu bulan'.*"
Beliau tinggal di ruangan atas tersebut selama dua puluh sembilan hari, kemudian turun dan menemui para isteri beliau.
Shahih: Al Bukhari (5203).

٣٤٥٦. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: آلَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نِسَائِهِ شَهْرًا فِي مَشْرَبَةٍ لَهُ، فَمَكَثَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً، ثُمَّ نَزَلَ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلَيْسَ آلَيْتَ عَلَى شَهْرٍ، قَالَ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ.

3456. Dari Anas, ia berkata: Nabi SAW bersumpah untuk tidak mencampuri istri-istri beliau selama satu bulan (kemudian beliau tinggal) di *masyrabah* (tempat khusus untuk menyendiri) milik beliau, beliau tinggal di sana selama dua puluh sembilan hari, lalu beliau keluar. Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bukankah engkau telah bersumpah *ila'* selama satu bulan?" beliau menjawab, "*Satu bulan —terkadang— dua puluh sembilan hari.*"
Sanad*-nya *shahih.

33. Bab: Zhihar (Ucapan seorang suami kepada istrinya bahwa ia seperti zhahr (punggung) ibunya)

٣٤٥٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَدْ ظَاهَرَ مِنْ امْرَأَتِهِ، فَوَقَعَ عَلَيْهَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي ظَاهَرْتُ مِنْ امْرَأَتِي، فَوَقَعْتُ قَبْلَ أَنْ أُكَفِّرَ، قَالَ: وَمَا حَمَلَكَ عَلَى ذَلِكَ -يَرْحَمُكَ اللهُ-؟! قَالَ: رَأَيْتُ خَلْخَالَهَا فِي ضَوْءِ الْقَمَرِ! فَقَالَ: لاَ تَقْرَبْهَا، حَتَّى تَفْعَلَ مَا أَمَرَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-.

3457. Dari Ibnu Abbas, bahwa ada seseorang yang datang kepada Nabi SAW, (menghabarkan) bahwa ia telah mengucapkan *Zhihar* kepada istrinya, lalu menyetubuhinya. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, sungguh aku telah bersumpah *zhihar* kepada istriku, kemudian aku bersetubuh dengannya sebelum membayar *kafarat*." Beliau bersabda, "Apa yang membuatmu berbuat demikian –semoga Allah merahmatimu." Ia menjawab, "Aku melihat pergelangan kakinya di bawah sinar rembulan." Maka beliau bersabda: "*Jangan mendekatinya hingga engkau melaksanakan apa yang diperintahkan Allah —Azza wa Jalla— kepadamu.*"

Hasan: Ibnu Majah (2065) dan *Irwa' Al Ghalil* (7/ 179).

٣٤٥٨. عَنْ عِكْرِمَةَ، قَالَ: تَظَاهَرَ رَجُلٌ مِنْ امْرَأَتِه، فَأَصَابَهَا قَبْلَ أَنْ يُكَفِّرَا! فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى ذَلِكَ؟ قَالَ: رَحِمَكَ اللهُ يَا رَسُولَ اللهِ! رَأَيْتُ خَلْخَالَهَا -أَوْ سَاقَيْهَا- فِي ضَوْءِ الْقَمَرِ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَاعْتَزِلْهَا، حَتَّى تَفْعَلَ مَا أَمَرَكَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-.

3458. Dari Ikrimah, ia berkata: Ada seseorang yang mengucapkan *zhihar* kepada istrinya, namun kemudian ia menyetubuhinya sebelum membayar kafarat. Lalu hal itu diberitahukan kepada Nabi SAW? Kemudian beliau bersabda kepadanya, "*Apa yang mendorongmu berbuat demikian?*" ia menjawab, "Semoga Allah merahmati engkau wahai Rasulullah! Aku telah melihat pergelangan kakinya —atau betisnya— di bawah cahaya rembulan!" Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Maka jauhilah ia, hingga engkau melaksanakan apa yang diperintahkan Allah —Azza wa Jalla— kepadamu.*"

Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٥٩. عَنْ عِكْرِمَةَ، قَالَ: أَتَى رَجُلٌ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، إِنَّهُ ظَاهَرَ مِنْ امْرَأَتِهِ، ثُمَّ غَشِيَهَا قَبْلَ أَنْ يَفْعَلَ مَا عَلَيْهِ! قَالَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى ذَلِكَ؟ قَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! رَأَيْتُ بَيَاضَ سَاقَيْهَا فِي الْقَمَرِ! قَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَاعْتَزِلْ، حَتَّى تَقْضِيَ مَا عَلَيْكَ.

3459. Dari Ikrimah, ia berkata: Ada seseorang yang mendatangi Nabi Allah SAW, ia berkata, "Wahai Nabi Allah! sesungguhnya ia telah mengucapkan *zhihar* kepada istrinya, kemudian ia menyetubuhinya sebelum melakukan apa yang wajib baginya!" Beliau bersabda, "*Apa yang mendorongmu melakukan hal itu?*" Ia menjawab, "Aku melihat putih betisnya di bawah cahaya rembulan!" Nabi Allah SAW bersabda, "*Maka jauhilah, sehingga engkau melakukan apa yang wajib bagimu.*"

Pada riwayat yang lain dikatakan, "*Maka jauhilah ia, sehingga engkau melakukan apa yang wajib bagimu.*"

Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٦٠. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي وَسِعَ سَمْعُهُ الأَصْوَاتَ، لَقَدْ جَاءَتْ خَوْلَةُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَشْكُو زَوْجَهَا، فَكَانَ يَخْفَى عَلَيَّ كَلاَمُهَا، فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: قَدْ سَمِعَ اللهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللهِ وَاللهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا... الآيَةَ.

3460. Dari Aisyah, bahwasanya ia berkata, "Maha Suci Allah yang pendengaran-Nya meliputi segala suara, sungguh Khaulah pernah datang menemui Rasulullah SAW, mengadukan suaminya, namun perkataanya samar bagiku! kemudian Allah —*Azza wa Jalla*— menurunkan firman-Nya, "*Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang memajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya serta mengadukan (halnya) kepada Allah. Dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua....*"

Shahih: Ibnu Majah (188).

42. Bab: Khulu' (Seorang suami yang menceraikan istrinya dengan imbalan harta yang dibayar untuknya)

٣٤٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: الْمُنْتَزِعَاتُ وَالْمُخْتَلِعَاتُ هُنَّ الْمُنَافِقَاتُ.

3461. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau bersabda, "*Para istri yang meminta khulu` dan cerai adalah wanita-wanita munafik.*"
Shahih: *Ash-Shahihah* (632).

٣٤٦٢. عَنْ حَبِيبَةَ بِنْتِ سَهْلٍ، أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، وَأَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الصُّبْحِ، فَوَجَدَ حَبِيبَةَ بِنْتَ سَهْلٍ عِنْدَ بَابِهِ فِي الْغَلَسِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ هَذِهِ؟ قَالَتْ: أَنَا حَبِيبَةُ بِنْتُ سَهْلٍ -يَا رَسُولَ اللهِ-، قَالَ: مَا شَأْنُكِ؟ قَالَتْ: لاَ أَنَا وَلاَ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ -لِزَوْجِهَا-، فَلَمَّا جَاءَ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذِهِ حَبِيبَةُ بِنْتُ سَهْلٍ قَدْ ذَكَرَتْ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ تَذْكُرَ. فَقَالَتْ حَبِيبَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ! كُلُّ مَا أَعْطَانِي عِنْدِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِثَابِتٍ: خُذْ مِنْهَا، فَأَخَذَ مِنْهَا، وَجَلَسَتْ فِي أَهْلِهَا.

3462. Dari Habibah binti Sahl, bahwa ia dahulu adalah isteri Tsabit bin Qais bin Syammas, —pada suatu hari— Rasulullah SAW keluar untuk melaksanakan shalat Subuh, tiba-tiba ia mendapati Habibah binti Sahl di depan pintu beliau ketika waktu masih petang, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa ini?*" ia menjawab, "Aku habibah

binti Sahl —wahai Rasulullah!—," beliau bertanya, "*Ada urusan apa?*" Ia menjawab, "Bukan aku dan bukan Tsabit —suaminya—," maka tatkala tsabit bin Qais datang, Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Habibah binti Sahl ini telah menyebutkan apa yang dikehendaki Allah untuk ia utarakan.*" Habibah lalu berkata, "Wahai Rasulullah, segala sesuatu yang pernah ia berikan masih ada bersamaku," maka Rasulullah SAW bersabda kepada Tsabit, "*Ambillah darinya!*" lalu iapun mengambilnya, dan Habibah (kembali) tinggal di rumah keluarganya.

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/102-103), *Shahih Abu Daud* (1929).

٣٤٦٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ؛ أَمَا إِنِّي مَا أَعِيبُ عَلَيْهِ فِي خُلُقٍ وَلاَ دِينٍ، وَلَكِنِّي أَكْرَهُ الْكُفْرَ فِي الإِسْلاَمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَرُدِّينَ عَلَيْهِ حَدِيقَتَهُ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْبَلِ الْحَدِيقَةَ، وَطَلِّقْهَا تَطْلِيقَةً.

3463. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya istri Tsabit bin Qais bin Syammas menghadap Nabi SAW, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tidak mencela Tsabit dalam hal agama dan akhlaknya, akan tetapi aku takut akan kufur setelah masuk Islam, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah engkau akan mengembalikan kebun kepadanya?*" Ia menjawab, "Ya", kemudian Rasulullah SAW bersabda (kepada Tsabit), "*Terimalah kebun itu dan thalaklah ia satu kali thalak satu.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (2036) dan Al Bukhari.

٣٤٦٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي لاَ تَمْنَعُ يَدَ لاَمِسٍ، فَقَالَ: غَرِّبْهَا إِنْ شِئْتَ، قَالَ: إِنِّي

أَخَافُ أَنْ تَتَّبِعَهَا نَفْسِي، قَالَ: اسْتَمْتِعْ بِهَا.

3464. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang menemui Nabi SAW, lalu ia berkata, "Sesungguhnya istriku tidak menolak tangan laki-laki yang menyentuhnya?" Maka beliau bersabda, "*Asingkanlah ia jika engkau mau!*" ia berkata, "Aku khawatir jiwaku akan mengikutinya!" Beliau bersabda, "*Bersenang-senanglah dengannya.*"

Sanad*-nya *shahih.

٣٤٦٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ تَحْتِي امْرَأَةً لاَ تَرُدُّ يَدَ لاَمِسٍ قَالَ طَلِّقْهَا قَالَ إِنِّي لاَ أَصْبِرُ عَنْهَا قَالَ فَأَمْسِكْهَا.

3465. Dari Ibnu Abbas bahwasanya seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku memiliki istri yang tidak menolak tangan laki-laki yang menyentuhnya!" Beliau bersabda, "*Ceraikanlah ia!*" Ia menjawab, "Sesungguhnya aku tidak sabar darinya!" beliau bersabda, "*Kalau begitu tahanlah ia.*"

***Sanad*-nya *shahih*:** telah disebutkan pada nomor (3229).

35. Bab: Memulai Li'an

٣٤٦٦. عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ، قَالَ: جَاءَنِي عُوَيْمِرٌ —رَجُلٌ مِنْ بَنِي الْعَجْلاَنِ— فَقَالَ: أَيْ عَاصِمُ! أَرَأَيْتُمْ رَجُلاً رَأَى مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً، أَيَقْتُلُهُ؟ فَتَقْتُلُونَهُ؟ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ —يَا عَاصِمُ؟ سَلْ لِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَ عَاصِمٌ عَنْ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَعَابَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسَائِلَ وَكَرِهَهَا! فَجَاءَهُ عُوَيْمِرٌ، فَقَالَ: مَا صَنَعْتَ —يَا عَاصِمُ— فَقَالَ: صَنَعْتُ أَنَّكَ لَمْ تَأْتِنِي بِخَيْرٍ! كَرِهَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسَائِلَ وَعَابَهَا، قَالَ عُوَيْمِرٌ: وَاللهِ لأَسْأَلَنَّ عَنْ

ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْطَلَقَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ أَنْزَلَ اللهُ —عَزَّ وَجَلَّ— فِيكَ وَفِي صَاحِبَتِكَ، فَأْتِ بِهَا، قَالَ سَهْلٌ: وَأَنَا مَعَ النَّاسِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ بِهَا، فَتَلَاعَنَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ وَاللهِ لَئِنْ أَمْسَكْتُهَا، لَقَدْ كَذَبْتُ عَلَيْهَا! فَفَارَقَهَا قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِفِرَاقِهَا، فَصَارَتْ سُنَّةَ الْمُتَلَاعِنَيْنِ.

3466. Dari Ashim bin Adi, ia berkata: Uwaimir –seorang lelaki dari Bani Ajlan- datang menemuiku seraya berkata, "Wahai Ashim! bagaimana pendapatmu apabila seseorang mendapatkan istrinya bersama laki-laki lain! Apakah ia membunuhnya lalu orang-orang akan membunuhnya juga? Atau apa yang harus ia lakukan —wahai Ashim?— Tanyakanlah untukku kepada Rasulullah SAW tentang hal ini!" Maka Ashim bertanya kepada Rasulullah SAW, namun Rasulullah mencela pertanyaan-pertanyaannya dan tidak menyukai nya, kemudian Uwaimir datang dan berkata, "Apa yang terjadi padamu wahai Ashim?" Ia menjawab, "Yang terjadi padaku adalah, engkau tidak mendatangkan kebaikan sama sekali padaku! Rasulullah SAW tidak menyukai pertanyaan yang engkau ajukan dan mencelanya." Maka Uwaimir berkata, "Demi Allah aku akan bertanya tentang hal ini kepada Rasulullah SAW", kemudian Uwaimir pun pergi menemui Rasulullah SAW, dan menanyakan hal itu kepada beliau? Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Allah —Azza wa Jalla— telah menununkan firman-Nya tentang dirimu dan istrimu. Maka datangkanlah ia.*" Sahl berkata: Aku bersama orang-orang di sisi Rasulullah SAW, Uwaimir datang dengan isterinya lalu keduanya ber-*mula'anah* (bersumpah li'an/saling melaknat). Uwaimir berkata, "Wahai Rasulullah, demi Allah jika aku menahannya, maka sungguh aku —dianggap— berdusta kepadanya." Lalu ia menceraikan istrinya sebelum diperintahkan Rasulullah SAW. Sehingga kejadian itu menjadi sunnah dua orang yang saling ber*li'an*.

Shahih: Ibnu Majah (2066) dan *Muttafaq alaih.*

36. Bab: Li'an dengan Kehamilan

٣٤٦٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لاَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْعَجْلاَنِيِّ وَامْرَأَتِهِ، وَكَانَتْ حُبْلَى.

3467. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah memutuskan masalah *li'an* antara seorang laki-laki dari Bani Ajlan dengan istrinya, dan ketika itu si istri dalam keadaan hamil."

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/ 183) dan *Muttafaq alaih* lebih lengkap dari riwayat di atas.

37. Bab: Li'an dalam Hal Tuduhan Seseorang Kepada Istrinya dengan (Menyebutkan Nama) Laki-Laki

٣٤٦٨. عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: سُئِلَ هِشَامٌ عَنْ الرَّجُلِ يَقْذِفُ امْرَأَتَهُ؟! فَحَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنْ ذَلِكَ —وَأَنَا أَرَى أَنَّ عِنْدَهُ مِنْ ذَلِكَ عِلْمًا— فَقَالَ: إِنَّ هِلاَلَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ امْرَأَتَهُ بِشَرِيكِ بْنِ السَّحْمَاءِ —وَكَانَ أَخُو الْبَرَاءِ بْنِ مَالِكٍ لِأُمِّهِ وَكَانَ أَوَّلَ مَنْ لاَعَنَ—، فَلاَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمَا، ثُمَّ قَالَ: ابْصُرُوهُ؛ فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَبْيَضَ سَبِطًا قَضِيءَ الْعَيْنَيْنِ؛ فَهُوَ لِهِلاَلِ بْنِ أُمَيَّةَ، وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ جَعْدًا أَحْمَشَ السَّاقَيْنِ؛ فَهُوَ لِشَرِيكِ بْنِ السَّحْمَاءِ. قَالَ: فَأُنْبِئْتُ أَنَّهَا جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ جَعْدًا أَحْمَشَ السَّاقَيْنِ.

3468. Dari Abdul A'la, ia berkata: Hisyam pernah ditanya tentang seseorang yang menuduh istrinya berbuat zina?! maka Hisyam menceritakan kepada kami dari Muhammad, ia berkata, "Aku pernah

bertanya kepada Anas bin Malik tentang hal itu —dan aku berpendapat bahwa ia memiliki pengetahuan tentang itu—?" Ia menjawab, "Sesungguhnya Hilal bin Umayyah pernah menuduh isterinya berbuat zina dengan Syarik bin As-Sahma —ia adalah saudara seibu dengan Al Barra` bin Malik dan orang pertama kali yang melakukan *li'an*— maka Rasulullah SAW memutuskan masalah *li'an* di antara keduanya, kemudian bersabda, "*Lihatlah, apabila ia melahirkan anak berkulit putih, berambut lurus dan panjang kedua alis matanya, berarti anak itu dari Hilal bin Umayyah, dan apabila ia melahirkan anak bercelak mata (beralis hitam pekat), berambut keriting, dan kecil kedua betisnya berarti ia dari —benih— Syuraik bin As-Sahma.*"

Ia berkata, "Kemudian aku diberitahu bahwa isteri Hilal bin Ummayyah melahirkan anak bercelak mata, berambut keriting, dan kecil kedua betisnya."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya. Muslim.

38. Bab: Tata-Cara Li'an

٣٤٦٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ لِعَانٍ كَانَ فِي الإِسْلاَمِ؛ أَنَّ هِلاَلَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ شَرِيكَ بْنَ السَّحْمَاءِ بِامْرَأَتِهِ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ بِذَلِكَ؟ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْبَعَةَ شُهَدَاءَ وَإِلاَّ فَحَدٌّ فِي ظَهْرِكَ، يُرَدِّدُ ذَلِكَ عَلَيْهِ مِرَارًا، فَقَالَ لَهُ هِلاَلٌ: وَاللهِ -يَا رَسُولَ اللهِ- إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- لَيَعْلَمُ أَنِّي صَادِقٌ، وَلَيُنْزِلَنَّ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ— عَلَيْكَ مَا يُبَرِّئُ ظَهْرِي مِنَ الْجَلْدِ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ نَزَلَتْ عَلَيْهِ آيَةُ اللِّعَانِ: وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ ... إِلَى آخِرِ الآيَةِ. فَدَعَا هِلاَلاً، فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ، وَالْخَامِسَةُ أَنَّ لَعْنَةَ اللهِ عَلَيْهِ

إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ، ثُمَّ دُعِيَتْ الْمَرْأَةُ، فَشَهِدَتْ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ، فَلَمَّا أَنْ كَانَ فِي الرَّابِعَةِ أَوِ الْخَامِسَةِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَقِّفُوهَا، فَإِنَّهَا مُوجِبَةٌ، فَتَلَكَّأَتْ، حَتَّى مَا شَكَكْنَا أَنَّهَا سَتَعْتَرِفُ، ثُمَّ قَالَتْ: لاَ أَفْضَحُ قَوْمِي سَائِرَ الْيَوْمِ، فَمَضَتْ عَلَى الْيَمِينِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْظُرُوهَا، فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَبْيَضَ سَبِطًا قَضِيءَ الْعَيْنَيْنِ؛ فَهُوَ لِهِلاَلِ بْنِ أُمَيَّةَ، وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ آدَمَ جَعْدًا رَبْعًا حَمْشَ السَّاقَيْنِ، فَهُوَ لِشَرِيكِ بْنِ السَّحْمَاءِ، فَجَاءَتْ بِهِ آدَمَ جَعْدًا رَبْعًا حَمْشَ السَّاقَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلاَ مَا سَبَقَ فِيهَا مِنْ كِتَابِ اللهِ لَكَانَ لِي وَلَهَا شَأْنٌ.

3469. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Sesungguhnya li'an pertama kali terjadi dalam Islam saat Hisyam bin Umayyah menuduh Syarik bin As-Sahma berbuat zina dengan isterinya, ia mendatangi Nabi SAW dan memberitahukan hal itu kepada beliau? Lalu Nabi SAW bersabda kepadanya, "*—datangkan— empat orang saksi, dan jika tidak, maka punggungmu akan dihukum.*" Beliau mengulangi sabdanya berulang kali, maka Hilal berkata kepada beliau, "Demi Allah wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah *—Azza wa Jalla—* Maha Tahu bahwa aku benar, Allah *—Azza wa Jalla—* benar-benar akan menurunkan wahyu kepada engkau yang akan membebaskan punggungku dari hukuman cambuk." Ketika mereka dalam keadaan seperti itu tiba-tiba turunlah ayat tentang *li'an* kepada Rasulullah, "*Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina)...*" hingga akhir ayat. Rasulullah memanggil Hilal, lalu ia bersumpah empat kali atas nama Allah, 'bahwa sesungguhnya ia termasuk orang-orang yang benar, dan (sumpah) yang kelima bahwa laknat Allah atasnya jika ia termasuk orang-orang yang berdusta'. Kemudian si isteri dipanggil, lalu ia bersumpah empat kali dengan nama Allah, 'bahwa suaminya

itu benar-benar termasuk orang-orang yang dusta', tatkala sampai pada sumpah yang keempat atau kelima, Rasulullah SAW bersabda, "*Hentikan ia, sesungguhnya sumpahnya itu akan menentukan —adanya adzab bagi yang berbohong—!*" Maka ia pun berhenti, hingga kami tidak meragukan bahwa ia akan mengakui, kemudian ia berkata, "Aku tidak akan mencemarkan nama baik kaumku untuk selamanya", kemudian ia meneruskan sumpahnya, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Lihatlah, jika ia melahirkan anak berkulit putih, berambut lurus dan beralis mata panjang, berarti anak itu dari Hilal bin Umayyah, dan jika ia melahirkan anak berkulit sawo matang, berambut keriting, berperawakan sedang dan kecil kedua betisnya maka berarti anak itu dari Syarik bin As-Sahma.*" Dan, ternyata ia melahirkan anak berkulit sawo matang, berambut keriting, berperawakan sedang dan kecil kedua betisnya. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya tidak didahului dengan kitabullah dalam masalah ini, niscaya akan ada urusan antara diriku dengannya.*"

***Sanad*-nya *shahih*:** Muslim (4/ 209) secara ringkas.

Syaikh berkata, "*Al Qadhi*` adalah panjang alis mata, tidak terlalu terbuka dan tidak melotot, *Wallahu A'lam.*

39. Bab: Perkataan Imam: Ya Allah, Berikan Kejelasan

٣٤٧٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: ذُكِرَ التَّلاَعُنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عَاصِمُ بْنُ عَدِيٍّ فِي ذَلِكَ قَوْلاً: ثُمَّ انْصَرَفَ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ، يَشْكُو إِلَيْهِ أَنَّهُ وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً، قَالَ عَاصِمٌ: مَا ابْتُلِيتُ بِهَذَا إِلاَّ بِقَوْلِي، فَذَهَبَ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ بِالَّذِي وَجَدَ عَلَيْهِ امْرَأَتَهُ —وَكَانَ ذَلِكَ الرَّجُلُ مُصْفَرًّا، قَلِيلَ اللَّحْمِ، سَبِطَ الشَّعْرِ، وَكَانَ الَّذِي ادَّعَى عَلَيْهِ أَنَّهُ وَجَدَهُ عِنْدَ أَهْلِهِ آدَمَ خَدْلاً كَثِيرَ اللَّحْمِ— فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ، فَوَضَعَتْ

شَبِيهًا بِالرَّجُلِ الَّذِي ذَكَرَ زَوْجُهَا أَنَّهُ وَجَدَهُ عِنْدَهَا فَلاعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمَا، فَقَالَ رَجُلٌ لابْنِ عَبَّاسٍ فِي الْمَجْلِسِ: أَهِيَ الَّتِي قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ رَجَمْتُ أَحَدًا بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ رَجَمْتُ هَذِهِ؟ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لاَ، تِلْكَ امْرَأَةٌ كَانَتْ تُظْهِرُ فِي الإِسْلاَمِ الشَّرَّ.

3470. Dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata: Disebutkan perihal *li'an* di depan Rasulullah SAW, Ashim bin Adi mengatakan sesuatu tentang hal itu... kemudian ia berlalu, ia lalu didatangi oleh salah seorang dari kaumnya yang mengadukan kepadanya bahwa ia melihat isterinya bersama laki-laki lain! Ashim kemudian berkata, "Aku tidak diberi ujian dengan permasalah ini kecuali dengan perkataanku sendiri! Maka Ashim mengajaknya menemui Rasulullah SAW, lalu ia menghabarkan kepada beliau bersama orang yang mendapati isterinya bersama laki-laki lain —lelaki itu pucat, sedikit daging (kurus), berambut lurus, sedangkan lelaki yang dituduhnya bersama isterinya berkulit sawo matang gempal dan banyak daging (gemuk)—! Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, berikanlah kejelasan.*" Ternyata istrinya melahirkan anak yang serupa dengan lelaki yang dituduhkan suami bahwa ia mendapatinya bersama isterinya, maka Rasulullah SAW memberlakukan *li'an* antara suami-isteri tersebut. Kemudian ada seseorang yang bertanya kepada Ibnu Abbas, "Apakah perempuan itu yang disabdakan oleh Rasulullah SAW, "*Seandainya aku boleh merajam seseorang tanpa bayyinah (bukti), niscaya aku akan merajam perempuan ini*"? Ibnu Abbas menjawab, "Tidak, akan tetapi (yang dimaksud oleh Rasulullah) adalah seorang perempuan yang menampakkan kejahatan dalam Islam."

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/183) dan *Muttafaq alaih.*

٣٤٧١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: ذُكِرَ التَّلاَعُنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عَاصِمُ بْنُ عَدِيٍّ فِي ذَلِكَ قَوْلاً، ثُمَّ انْصَرَفَ،

فَلَقِيَهُ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ، فَذَكَرَ أَنَّهُ وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً، فَذَهَبَ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ بِالَّذِي وَجَدَ عَلَيْهِ امْرَأَتَهُ، — وَكَانَ ذَلِكَ الرَّجُلُ مُصْفَرًّا قَلِيلَ اللَّحْمِ سَبِطَ الشَّعْرِ، وَكَانَ الَّذِي ادَّعَى عَلَيْهِ أَنَّهُ وَجَدَ عِنْدَ أَهْلِهِ آدَمَ خَدْلاً كَثِيرَ اللَّحْمِ، جَعْدًا قَطَطًا—، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ، فَوَضَعَتْ شَبِيهًا بِالَّذِي ذَكَرَ زَوْجُهَا أَنَّهُ وَجَدَهُ عِنْدَهَا، فَلاَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمَا، فَقَالَ رَجُلٌ لاِبْنِ عَبَّاسٍ فِي الْمَجْلِسِ: أَهِيَ الَّتِي قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ رَجَمْتُ أَحَدًا بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ رَجَمْتُ هَذِهِ؟! قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لاَ، تِلْكَ امْرَأَةٌ كَانَتْ تُظْهِرُ الشَّرَّ فِي الإِسْلاَمِ.

3471. Dari Abdullah bin Abbas, bahwa ia berkata: Disebutkan masalah *li'an* di depan Rasulullah SAW, Ashim bin Adi mengatakan sesuatu tentang hal itu... kemudian ia berlalu, ia lalu bertemu dengan salah seorang dari kaumnya, orang itu berkata bahwa ia melihat istrinya bersama laki-laki lain! Maka Ashim megajaknya menemui Rasulullah SAW, lalu ia menghabarkan kepada beliau bersama orang yang mendapati isterinya bersama laki-laki lain —lelaki itu pucat, sedikit daging (kurus), berambut lurus, sedangkan lelaki yang dituduhnya bersama isterinya berkulit sawo matang gempal, banyak daging (gemuk)dan berambut keriting—! Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, berikanlah kejelasan.*" Ternyata istrinya melahirkan anak yang persis dengan lelaki yang dituduh oleh suaminya bahwa ia mendapatinya bersama istrinya, maka Rasulullah SAW memberlakukan *li'an* antara kedua suami istri tersebut. Kemudian ada seseorang yang bertanya kepada Ibnu Abbas dalam majelis, "Apakah perempuan itu yang disabdakan oleh Rasulullah SAW, *'Seandainya aku boleh merajam seseorang tanpa bayyinah (bukti), niscaya aku akan merajam perempuan ini*?' Ibnu Abbas

menjawab, 'Tidak, akan tetapi (yang dimaksud oleh Rasulullah) adalah seorang perempuan yang menampakkan kejahatan dalam Islam'."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

40. Bab: Perintah Meletakkan Tangan di Mulut Dua Orang yang Saling Melaknat Ketika Sampai Pada Sumpah yang Kelima

٣٤٧٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ رَجُلاً -حِينَ أَمَرَ الْمُتَلاَعِنَيْنِ أَنْ يَتَلاَعَنَا- أَنْ يَضَعَ يَدَهُ عِنْدَ الْخَامِسَةِ عَلَى فِيهِ، وَقَالَ: إِنَّهَا مُوجِبَةٌ.

3472. Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW menyuruh seseorang —ketika memerintahkan dua suami-istri untuk saling melaknat— agar meletakkan tangannya di mulutnya pada saat pengucapan sumpah yang kelima dan bersabda, "*Sesungguhnya sumpah yang kelima itu yang menentukan —adanya adzab bagi yang berbohong—.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (2/ 2101) dan *Shahih Abu Daud* (1952).

41. Nasihat Imam Kepada Suami–Istri Saat Berli'an

٣٤٧٣. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: سُئِلْتُ عَنِ الْمُتَلاَعِنَيْنِ -فِي إِمَارَةِ ابْنِ الزُّبَيْرِ- أَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا؟! فَمَا دَرَيْتُ مَا أَقُولُ! فَقُمْتُ مِنْ مَقَامِي إِلَى مَنْزِلِ ابْنِ عُمَرَ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! الْمُتَلاَعِنَيْنِ أَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: نَعَمْ، سُبْحَانَ اللهِ! إِنَّ أَوَّلَ مَنْ سَأَلَ عَنْ ذَلِكَ فُلاَنُ بْنُ فُلاَنٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ وَلَمْ يَقُلْ عَمْرٌو أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ مِنَّا يَرَى عَلَى امْرَأَتِهِ فَاحِشَةً، إِنْ تَكَلَّمَ فَأَمْرٌ عَظِيمٌ -وَفِي لَفْظٍ: أَتَى أَمْرًا عَظِيمًا- وَإِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى

مِثْلِ ذَلِكَ؟! فَلَمْ يُجِبْهُ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَتَاهُ، فَقَالَ: إِنَّ الأَمْرَ الَّذِي سَأَلْتُكَ ابْتُلِيتُ بِهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- هَؤُلاَءِ الآيَاتِ فِي سُورَةِ النُّورِ: وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ، حَتَّى بَلَغَ: وَالْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ، فَبَدَأَ بِالرَّجُلِ، فَوَعَظَهُ، وَذَكَّرَهُ، وَأَخْبَرَهُ أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الآخِرَةِ، فَقَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا كَذَبْتُ، ثُمَّ ثَنَّى بِالْمَرْأَةِ، فَوَعَظَهَا، وَذَكَّرَهَا، فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، إِنَّهُ لَكَاذِبٌ، فَبَدَأَ بِالرَّجُلِ، فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ؛ إِنَّهُ لَمِنْ الصَّادِقِينَ، وَالْخَامِسَةُ أَنَّ لَعْنَةَ اللهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ، ثُمَّ ثَنَّى بِالْمَرْأَةِ، فَشَهِدَتْ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ؛ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ؛ وَالْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللهِ عَلَيْهَا، إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ، فَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا.

3473. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Aku pernah ditanya tentang dua orang yang melakukan *li'an* —perihal Imarah bin Zubair—, "Apakah kedunya dipisahkan!" Aku tidak tahu apa yang akan aku katakan, aku lalu berdiri dan pergi menuju rumah Ibnu Umar, aku bertanya, "Wahai Abu Abdirrahman, suami-istri yang melakukan *li'an*, apakah keduanya dipisahkan?" Ia menjawab: "Ya, Maha suci Allah! Sesungguhnya pertama kali orang yang bertanya tentang hal ini adalah fulan bin fulan, ia berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat engkau tentang seseorang dari kami yang melihat isterinya berbuat zina, jika ia menceritakan, maka ia telah menceritakan perkara yang sangat besar —dalam lafazh lain, "Maka ia telah mendatangkan perkara yang sangat besar—, dan jika ia diam, maka ia akan diam dari hal seperti itu?!' namun beliau tidak menjawabnya, tatkala waktu berikutnya orang itu datang lagi dan berkata, 'Sesungguhnya perkara yang aku tanyakan kepada baginda telah menimpaku', maka Allah —*Azza wa Jalla*— menurunkan beberapa ayat (yang berhubungan dengan li'an) dalam surat An-Nur, *'Dan orang-orang yang menuduh*

isterinya (berzina)" hingga firman-Nya *'Dan, (sumpah) yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar.'* Maka beliau mulai dengan laki-laki itu, beliau menasehati, memperingatkan dan memberitahukan kepadanya bahwa adzab dunia itu lebih ringan daripada adzab akhirat. Orang itu berkata, 'Demi Allah Yang telah mengutus engkau dengan kebenaran, aku tidaklah berbohong.' Kemudian beliau memanggil isterinya dan menasehati serta memperingatinya juga. Isteri itu berkata 'Demi Allah Yang telah mengutusmu dengan kebenaran, sesungguhnya ia (suaminya) adalah pembohong.' Maka beliau mulai memerintahkan laki-laki itu bersumpah empat kali dengan nama Allah; bahwa ia termasuk orang-orang yang benar, dan (sumpah) yang kelima; bahwa laknat Allah atasnya jika ia termasuk orang-orang yang berbohong. Lalu beliau menyuruh isterinya bersumpah empat kali dengan nama Allah; bahwa suaminya termasuk orang-orang yang berbohong, dan (sumpah) yang kelima; bahwa murka Allah atasnya jika suaminya termasuk orang-orang yang benar, kemudian beliau memisahkan keduanya."

Shahih: Muslim (4/206-207), *Muttafaq alaih* secara ringkas dan *Irwa' Al Ghalil* (2102).

42. Bab: Memisahkan Dua Orang yang Berli'an

٣٤٧٤. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: لَمْ يُفَرِّقْ الْمُصْعَبُ بَيْنَ الْمُتَلَاعِنَيْنِ، قَالَ سَعِيدٌ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِابْنِ عُمَرَ، فَقَالَ: فَرَّقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَخَوَيْ بَنِي الْعَجْلَانِ.

3474. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Al Mush'ab pernah tidak memisahkan antara dua orang yang saling ber-*li'an.* Lalu Sa'id berkata, "Kemudian hal itu aku beritahukan kepada Ibnu Umar, maka ia berkata, 'Rasulullah SAW memisahkan antara dua saudara bani Al Ajlan'."

Shahih: Shahih Abu Daud (1954) dan *Muttafaq alaih.*

43. Bab: Meminta Dua Orang yang Saling Melaknat Setelah Berli'an Untuk Bertaubat

٣٤٧٥. عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عُمَرَ رَجُلٌ قَذَفَ امْرَأَتَهُ؟ قَالَ: فَرَّقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَخَوَيْ بَنِي الْعَجْلاَنِ، وَقَالَ: اللهُ يَعْلَمُ إِنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ، فَهَلْ مِنْكُمَا تَائِبٌ؟! قَالَ لَهُمَا ثَلاَثًا، فَأَبَيَا، فَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا.

قَالَ أَيُّوبُ: وَقَالَ عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ: إِنَّ فِي هَذَا الْحَدِيثِ شَيْئًا لاَ أَرَاكَ تُحَدِّثُ بِهِ! قَالَ: قَالَ الرَّجُلُ: مَالِي! قَالَ: لاَ مَالَ لَكَ إِنْ كُنْتَ صَادِقًا، فَقَدْ دَخَلْتَ بِهَا، وَإِنْ كُنْتَ كَاذِبًا فَهِيَ أَبْعَدُ مِنْكَ.

3475. Dari Ayyub, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Aku pernah berkata kepada Ibnu Umar tentang seseorang yang menuduh isterinya berbuat zina? Ia menjawab, “Rasulullah SAW pernah memisahkan antara dua suadara Bani Al 'Ajlan, dan beliau bersabda, *'Allah Maha Tahu bahwa salah satu dari kalian berdua adalah pembohong, apakah dari kalian berdua ada yang mau bertaubat?'* Beliau mengucapkannya tiga kali, namun mereka berdua menolak, maka beliau memisahkan keduanya.”

Ayyub berkata: Umar bin Dinar berkata, “Sesungguhnya dalam hadits ini ada sesuatu yang aku rasa engkau tidak menceritakannya!” Ia berkata, “Sang suami berkata, ‘(Bagaimana) hartaku?’ Beliau bersabda, *'Tidak ada harta untukmu jika engkau benar, karena engkau telah bersetubuh dengannya, dan jika engkau berbohong maka harta itu lebih jauh darimu'.*”

Shahih: Shahih Abu Daud (1953) dan *Muttafaq alaih.*

44. Berkumpulnya Dua Orang yang Ber-li'an

٣٤٧٦. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ الْمُتَلاَعِنَيْنِ؟ فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمُتَلاَعِنَيْنِ: حِسَابُكُمَا عَلَى اللهِ؛ أَحَدُكُمَا كَاذِبٌ، وَلاَ سَبِيلَ لَكَ عَلَيْهَا، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَالِي قَالَ لاَ مَالَ لَكَ إِنْ كُنْتَ صَدَقْتَ عَلَيْهَا فَهُوَ بِمَا اسْتَحْلَلْتَ مِنْ فَرْجِهَا، وَإِنْ كُنْتَ كَذَبْتَ عَلَيْهَا فَذَاكَ أَبْعَدُ لَكَ.

3476. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar tentang dua orang yang saling melaknat? Ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepada dua orang yang ber-*li'an* tersebut, *'Perhitungan kalian berdua terserah Allah, salah seorang dari kalian berdua adalah pembohong dan engkau tidak berhak lagi terhadap isterimu'.*" Sang suami berkata, "wahai Rasulullah, (bagaimana) hartaku?" Beliau menjawab, "*Tidak ada harta untukmu. Jika engkau benar, maka hartamu yang menghalalkan dirimu dari farjinya, dan jika engkau berdusta kepadanya, maka harta itu lebih jauh darimu.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

45. Bab: Menafikan Anak dengan *Li'an* dan Menisbatkannya Kepada Sang Ibu

٣٤٧٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: لاَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ رَجُلٍ وَامْرَأَتِهِ، وَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا، وَأَلْحَقَ الْوَلَدَ بِالأُمِّ.

3477. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW memutuskan perkara *li'an* antara seorang laki-laki dengan isterinya, beliau kemudian memisahkan keduanya dan menisbatkan anak (yang dilahirkan) kepada si ibu.
Shahih: Ibnu Majah (2069): *Muttafaq alaih.*

46. Bab: Apabila Suami Menolak dan Meragukan Bahwa Anak yang Dikandung Istrinya Adalah Darinya

٣٤٧٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ بَنِي فَزَارَةَ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي وَلَدَتْ غُلاَمًا أَسْوَدَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا أَلْوَانُهَا؟ قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ: فَهَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقَ؟ قَالَ: إِنَّ فِيهَا لَوُرْقًا، قَالَ: فَأَنَّى تَرَى أَتَى ذَلِكَ؟ قَالَ: عَسَى أَنْ يَكُونَ نَزَعَهُ عِرْقٌ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَهَذَا عَسَى أَنْ يَكُونَ نَزَعَهُ عِرْقٌ.

3478. Dari Abu Hurairah, bahwasanya ada seorang lelaki dari Bani Fazarah datang menemui Rasulullah SAW seraya berkata, "Sesungguhnya istriku telah melahirkan seorang anak yang berkulit hitam." Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu mempunyai unta?*" Ia menjawab, "Ya." Beliau bertanya, "*Apa warna unta-untamu?*" Ia menjawab, "Merah." Beliau bertanya, "*Adakah yang berwarna keabu-abuan?*" Ia menjawab, "Di antara unta itu ada yang berwarna abu-abu", beliau bertanya lagi, "*Bagaimana menurutmu bisa begitu?*" Ia menjawab, "Bisa jadi ada faktor keturunan." Beliau bersabda, "*Bisa jadi anakmu ini ada faktor keturunan.*"
Shahih: Ibnu Majah (2002) dan *Muttafaq alaih.*

٣٤٧٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي فَزَارَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي وَلَدَتْ غُلاَمًا أَسْوَدَ —وَهُوَ يُرِيدُ الانْتِفَاءَ مِنْهُ— فَقَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مَا أَلْوَانُهَا؟ قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ: هَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقَ؟ قَالَ: فِيهَا ذَوْدُ وُرْقٍ، قَالَ: فَمَا ذَاكَ تُرَى؟ قَالَ: لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ نَزَعَهَا عِرْقٌ، قَالَ: فَلَعَلَّ هَذَا أَنْ يَكُونَ نَزَعَهُ عِرْقٌ.

قَالَ: فَلَمْ يُرَخِّصْ لَهُ فِي الانْتِفَاءِ مِنْهُ.

3479. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang lelaki dari Bani Fazarah datang menemui Nabi SAW, lalu ia berkata, "Sesungguhnya isteriku telah melahirkan seorang anak yang hitam —dan ia hendak menafikan anak itu darinya—. Lalu beliau bersabda, "*Apakah kamu mempunyai unta?*" Ia menjawab, "Ya." Beliau bertanya, "*Apa warna unta-untamu?*" Ia menjawab, "Merah." Beliau bertanya, "*Adakah yang berwarna keabu-abuan?*" Ia menjawab, "Di antara unta itu ada yang berwarna abu-abu", beliau bertanya lagi, "*Bagaimana menurutmu bisa begitu?*" Ia menjawab, "Bisa jadi ada faktor keturunan." Beliau bersabda, "*Bisa jadi anakmu ini juga ada faktor keturunan.*"
Perawi berkata, "Ia tidak diperbolehkan untuk menafikan anaknya."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٨٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي وُلِدَ لِي غُلاَمٌ أَسْوَدُ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَنَّى كَانَ ذَلِكَ؟ قَالَ: مَا أَدْرِي! قَالَ: فَهَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا أَلْوَانُهَا؟ قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ: فَهَلْ فِيهَا جَمَلٌ أَوْرَقُ؟ قَالَ: فِيهَا إِبِلٌ وُرْقٌ، قَالَ: فَأَنَّى كَانَ ذَلِكَ؟ قَالَ: مَا أَدْرِي يَا رَسُولَ اللهِ! إِلاَّ أَنْ يَكُونَ نَزَعَهُ عِرْقٌ، قَالَ: وَهَذَا لَعَلَّهُ نَزَعَهُ عِرْقٌ.
فَمِنْ أَجْلِهِ قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا؛ لاَ يَجُوزُ لِرَجُلٍ أَنْ يَنْتَفِيَ مِنْ وَلَدٍ وُلِدَ عَلَى فِرَاشِهِ إِلاَّ أَنْ يَزْعُمَ أَنَّهُ رَأَى فَاحِشَةً.

3480. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Tatkala kami sedang bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba ada seseorang yang berdiri seraya berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya isteriku melahirkan anak berkulit hitam!" Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Bagaimana hal itu*

terjadi?" Ia berkata, "Aku tidak tahu." Beliau bersabda, "*Apakah engkau mempunyai unta?*" Ia menjawab, "Ya." Beliau bertanya, "*Apa warna unta-untamu?*" Ia menjawab, "Merah." Beliau bertanya, "*Adakah untamu yang berwarna keabu-abuan?"* ia menjawab, "Di antara unta itu ada yang berwarna abu-abu", beliau bertanya, "*Bagaimana bisa begitu?*" Ia menjawab, aku tidak tahu wahai Rasulullah, kecuali mungkin ada faktor keturunan." Beliau bersabda, "*Barangkali anakmu ini juga karena faktor keturunannya.*"
Dengan alasan ini Rasulullah SAW memutuskan perkara tersebut; maka tidak boleh seseorang menafikan anaknya yang dilahirkan di tempat tidurnya, kecuali jika ia melihat perbuatan zina.
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

48. Bab: Menisbatkan Anak Kepada Firasy (Pemilik Tempat Tidur) Jika Pemilik Tempat Tidur Tidak Menafikannya

٣٤٨٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ.

3482. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Anak itu bagi firasy dan bagi yang berzina di —hokum— batu (rajam).*"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٤٨٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ.

3483. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Anak itu bagi firasy dan bagi yang berzina di —hokum— batu (rajam).*"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٤٨٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اخْتَصَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ فِي غُلَامٍ، فَقَالَ سَعْدٌ: هَذَا —يَا رَسُولَ اللهِ! — ابْنُ أَخِي عُتْبَةَ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَهِدَ إِلَيَّ أَنَّهُ ابْنُهُ، انْظُرْ إِلَى شَبَهِهِ! وَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: أَخِي وُلِدَ عَلَى فِرَاشِ أَبِي مِنْ وَلِيدَتِهِ، فَنَظَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى شَبَهِهِ، فَرَأَى شَبَهًا بَيِّنًا بِعُتْبَةَ؟ فَقَالَ: هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ! الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، وَاحْتَجِبِي مِنْهُ يَا سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ.

3484. Dari Aisyah, ia berkata: Sa'ad bin Abu Waqqash dan Abd bin Zam'ah bertengkar perihal seorang anak, Sa'ad berkata, "Wahai Rasulullah, anak saudaraku, Utbah bin Abi Waqqash, berwasiat kepadaku bahwa anak ini adalah anaknya, lihatlah keserupaannya!" Abd bin Zam'ah berkata, "Saudaraku dilahirkan di atas tempat tidur ayahku dari budak perempuannya", maka Rasulullah SAW melihat kemiripaannya, dan beliau mendapati ada keserupaan yang jelas dengan Utbah, lalu beliau bersabda, "*Dia adalah milikmu wahai Abd! Anak itu bagi firasy dan bagi yang berzina di —hokum— batu (rajam), dan berhijablah kamu darinya wahai Saudah binti Zam'ah.*" Maka setelah itu ia sama sekali tidak pernah melihat Saudah.
Shahih: Ibnu Majah (2004) dan *Muttafaq alaih.*

٣٤٨٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: كَانَتْ لِزَمْعَةَ جَارِيَةٌ يَطَؤُهَا هُوَ، وَكَانَ يَظُنُّ بِآخَرَ يَقَعُ عَلَيْهَا، فَجَاءَتْ بِوَلَدٍ شِبْهِ الَّذِي كَانَ يَظُنُّ بِهِ، فَمَاتَ زَمْعَةُ وَهِيَ حُبْلَى؛ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ سَوْدَةُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ!؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَاحْتَجِبِي مِنْهُ يَا سَوْدَةُ، فَلَيْسَ لَكِ بِأَخٍ.

3485. Dari Abdullah bin Az-Zubair, ia berkata: Zam'ah memiliki seorang budak perempuan yang ia gauli, ia menyangka bahwa ada

orang lain yang menyetubuhinya, kemudian budak perempuannya itu melahirkan seorang anak yang serupa dengan orang yang ia sangka menyetubuhinya. Kemudian Zam'ah meninggal dunia ketika budaknya sedang hamil, lalu Saudah menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW! Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Anak itu bagi firasy, dan berhijablah kamu darinya wahai saudah, ia bukanlah saudaramu.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٨٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ.

3486. Dari Abdullah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: "*Anak itu bagi firasy dan bagi yang berzina di —hokum— rajam.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

49. Bab: Tempat Tidur Amah (budak perempuan)

٣٤٨٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اخْتَصَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ، قَالَ سَعْدٌ: أَوْصَانِي أَخِي عُتْبَةُ إِذَا قَدِمْتَ مَكَّةَ فَانْظُرْ ابْنَ وَلِيدَةِ زَمْعَةَ فَهُوَ ابْنِي! فَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: هُوَ ابْنُ أَمَةِ أَبِي! وُلِدَ عَلَى فِرَاشِ أَبِي، فَرَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَبَهًا بَيِّنًا بِعُتْبَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَاحْتَجِبِي مِنْهُ يَا سَوْدَةُ.

3487. Dari Aisyah, ia berkata: Sa'ad bin Abu Waqqash bertengkar dengan Abd bin Zam'ah, Sa'ad berkata, "Saudaraku Utbah berwasiat kepadaku, 'Apabila engkau datang ke Makkah, maka lihatlah anak budak perempuan Zam'ah, ia adalah anakku'." Abd bin Zam'ah berkata, "Ia adalah anak budak perempuan ayahku! Ia dilahirkan di atas tempat tidur ayahku", Rasulullah SAW melihat adanya keserupaan yang jelas dengan Utbah, maka Rasulullah SAW bersabda,

"*Anak itu bagi firasy, dan berhijablah engkau darinya wahai Saudah.*"
***Shahih:** Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya.

50. Bab: Undian dalam Hal Menentukan (Kepemilikan) Anak Apabila Mereka Memperselisihkannya dan Penyebutan Ikhtilaf Penisbatannya, dalam Hadits Riwayat Zaid Bin Arqam

٣٤٨٨. عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: أُتِيَ عَلِيٌّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- بِثَلاَثَةٍ -وَهُوَ بِالْيَمَنِ- وَقَعُوا عَلَى امْرَأَةٍ فِي طُهْرٍ وَاحِدٍ، فَسَأَلَ اثْنَيْنِ: أَتُقِرَّانِ لِهَذَا بِالْوَلَدِ؟ قَالاَ: لاَ، ثُمَّ سَأَلَ اثْنَيْنِ: أَتُقِرَّانِ لِهَذَا بِالْوَلَدِ؟ قَالاَ: لاَ، فَأَقْرَعَ بَيْنَهُمْ؛ فَأَلْحَقَ الْوَلَدَ بِالَّذِي صَارَتْ عَلَيْهِ الْقُرْعَةُ، وَجَعَلَ عَلَيْهِ ثُلُثَيْ الدِّيَةِ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ.

3488. Dari Zaid bin Arqam, ia berkata: Ali —*radhiyallahu anhu*— pernah kedatangan tiga orang —ketika ia di Yaman—; mereka telah menggauli seorang perempuan di satu masa suci, maka Ali bertanya kepada dua orang, "Apakah kalian mengakui anak ini miliknya?" Mereka menjawab, "Tidak, kemudian Ali bertanya kepada dua orang lagi, "Apakah kalian mengakui anak ini miliknya?" Mereka menjawab, "Tidak", maka Ali mengundi mereka dan menisbatkan anak tersebut kepada orang yang mendapat undian, lalu membebaninya untuk membayar dua pertiga *Diyah.* ketika hal itu diceritakan kepada Nabi SAW, beliau tertawa hingga terlihat gigi gerahamnya.
***Shahih:** Shahih Abu Daud* (1963-1964).

٣٤٨٩. عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الْيَمَنِ، فَجَعَلَ يُخْبِرُهُ وَيُحَدِّثُهُ -وَعَلِيٌّ بِهَا-،

فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَتَى عَلِيًّا ثَلاَثَةُ نَفَرٍ يَخْتَصِمُونَ فِي وَلَدٍ، وَقَعُوا عَلَى امْرَأَةٍ فِي طُهْرٍ ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

3489. Dari Zaid bin Arqam, ia berkata, "Tatkala kami sedang bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba datang seorang laki-laki dari Yaman, kemudian ia menceritakan (suatu kejadian) kepada beliau –dan Ali sedang berada di Yaman-, ia berkata, 'Wahai Rasulullah, ada tiga orang yang datang kepada Ali memperebutkan seorang anak, mereka telah menggauli seorang perempuan pada masa suci...'." kemudian ia menyebutkan hadits secara lengkap.

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٩٠. عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَعَلِيٌّ- رَضِيَ اللهُ عَنْهُ -يَوْمَئِذ بِالْيَمَنِ-، فَأَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: شَهِدْتُ عَلِيًّا أُتِيَ فِي ثَلاَثَةِ نَفَرٍ ادَّعَوْا وَلَدَ امْرَأَةٍ! فَقَالَ عَلِيٌّ لأَحَدِهِمْ: تَدَعُهُ لِهَذَا؟ فَأَبَى، وَقَالَ لِهَذَا: تَدَعُهُ لِهَذَا؟ فَأَبَى، وَقَالَ لِهَذَا: تَدَعُهُ لِهَذَا؟ فَأَبَى، قَالَ عَلِيٌّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: أَنْتُمْ شُرَكَاءُ مُتَشَاكِسُونَ؛ وَسَأُقْرِعُ بَيْنَكُمْ؛ فَأَيُّكُمْ أَصَابَتْهُ الْقُرْعَةُ فَهُوَ لَهُ، وَعَلَيْهِ ثُلُثَا الدِّيَةِ؛ فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ.

3490. Dari Zaid bin Arqam, ia berkata: Aku pernah bersama Nabi SAW —dan Ali RA ketika itu sedang berada di Yaman— tiba-tiba datang seorang laki-laki seraya berkata, "Aku telah menyaksikan Ali didatangi oleh tiga orang yang mengaku (memperebutkan) anak dari seorang perempuan, maka Ali berkata kepada salah satu dari mereka, 'Apakah engkau mau meninggalkannya untuk orang ini?' ia menolak, lalu ia berkata kepada yang lainnya, 'Apakah engkau mau meninggalkannya untuk orang ini?' ia pun menolak, kemudian Ali berkata kepada selainnya, 'Apakah engkau mau meninggalkannya

untuk orang ini?' ia juga menolak. Maka Ali RA berkata, 'Kalian semua saling memperselisihkan, oleh karena itu aku akan mengundi kalian; siapa dari kalian yang mendapat undian, maka anak itu adalah miliknya, dan ia harus membayar dua pertiga *Diyah'*, maka Rasulullah SAW tertawa hingga gigi geraham beliau terlihat."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٩١. عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيًّا عَلَى الْيَمَنِ، فَأُتِيَ بِغُلاَمٍ تَنَازَعَ فِيهِ ثَلاَثَةٌ ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

3491. Dari Zaid bin Arqam, ia berkata, "Rasulullah SAW mengutus Ali ke Yaman, kemudian ia dihadapkan seorang anak dimana tiga orang memperebutkannya..." Kemudian ia menyebutkan hadits tersebut.
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

51. Bab: Orang yang Mengetahui Nasab dengan Cara Mengenali Tanda-Tanda yang Serupa

٣٤٩٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيَّ مَسْرُورًا، تَبْرُقُ أَسَارِيرُ وَجْهِهِ، فَقَالَ: أَلَمْ تَرَيْ أَنَّ مُجَزِّزًا نَظَرَ إِلَى زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ وَأُسَامَةَ، فَقَالَ: إِنَّ بَعْضَ هَذِهِ الأَقْدَامِ لَمِنْ بَعْضٍ.

3493. Dari Aisyah, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW masuk menemuiku dalam keadaan bahagia, air mukanya berkilau seraya bersabda, *"Tidakkah engkau melihat bahwa Mujazziz memperhatikan Ziad bin Haritsah dan Usamah, kemudian ia berkata, 'Sungguh sebagian kaki-kaki ini adalah dari sebagian yang lain'."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٤٩٤. عَنْ عَائِشَةَ —رَضِيَ اللهُ عَنْهَا— قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ؛ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ مَسْرُورًا، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ! أَلَمْ تَرَيْ أَنَّ مُجَزِّزًا الْمُدْلِجِيَّ دَخَلَ عَلَيَّ، وَعِنْدِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَرَأَى أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ وَزَيْدًا، وَعَلَيْهِمَا قَطِيفَةٌ، وَقَدْ غَطَّيَا رُءُوسَهُمَا وَبَدَتْ أَقْدَامُهُمَا، فَقَالَ: هَذِهِ أَقْدَامٌ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ!.

3494. Dari Aisyah RA, ia berkata: Pada suatu hari Rasulullah SAW masuk menemuiku dalam keadaan bahagia seraya bersabda, *"Wahai Aisyah, tidakkah engkau melihat bahwa Mujazziz Al Mudliji pernah menemuiku, dan (ketika itu) Usamah bin Zaid sedang bersamaku, ia melihat Usamah bin Zaid dan Zaid, sementara di atas keduanya ada kain beludru, mereka menutupi kepala mereka sedangkan kaki-kaki mereka berdua terlihat, kemudian Mujazziz berkata, 'Kaki-kaki ini sebagiannya dari sebagian yang lain'."*

Shahih: Ibnu Majah (2349) dan *Muttafaq alaih.*

52. Keislaman Salah Satu dari Kedua Suami-Istri, dan Pemilihan anak

٣٤٩٥. عَنْ رَافِعِ بْنِ سِنَانٍ، أَنَّهُ أَسْلَمَ وَأَبَتْ امْرَأَتُهُ أَنْ تُسْلِمَ، فَجَاءَ ابْنٌ لَهُمَا صَغِيرٌ لَمْ يَبْلُغْ الْحُلُمَ، فَأَجْلَسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الأَبَ هَا هُنَا، وَالأُمَّ هَا هُنَا، ثُمَّ خَيَّرَهُ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اهْدِهِ فَذَهَبَ إِلَى أَبِيهِ.

3495. Dari Rafi' bin Sinan bahwa ia masuk Islam namun istrinya menolak untuk masuk Islam. Kemudian datang anak mereka berdua yang masih kecil dan belum baligh, Maka Nabi SAW mendudukkan sang ayah di satu sudut dan sang ibu di sudut yang lain, Lalu beliau menyuruh anak tersebut untuk memilih, dan beliau berdo'a, *"Ya Allah berilah ia hidayah,"* maka ia pun menghampiri ayahnya.

Shahih: Ibnu Majah (2352).

٣٤٩٦. عَنْ أَبِي مَيْمُونَةَ، قَالَ: بَيْنَا أَنَا عِنْدَ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي، إِنَّ زَوْجِي يُرِيدُ أَنْ يَذْهَبَ بِابْنِي، وَقَدْ نَفَعَنِي وَسَقَانِي مِنْ بِئْرِ أَبِي عِنَبَةَ، فَجَاءَ زَوْجُهَا، وَقَالَ: مَنْ يُخَاصِمُنِي فِي ابْنِي؟ فَقَالَ: يَا غُلاَمُ! هَذَا أَبُوكَ، وَهَذِهِ أُمُّكَ، فَخُذْ بِيَدِ أَيِّهِمَا شِئْتَ، فَأَخَذَ بِيَدِ أُمِّهِ فَانْطَلَقَتْ بِهِ.

3496. Dari Abu Maimunah, ia berkata: Ketika aku sedang bersama Abu Hurairah, ia berkata, "Ada seorang perempuan yang datang kepada Rasulullah dan berkata, 'Ayah dan ibuku sebagai jaminan! Sesungguhnya suamiku hendak pergi membawa anakku, padahal ia sangat berguna bagiku dan ia yang akan mengambilkan air dari sumur Abu Inabah untukku. Kemudian datanglah suaminya, lalu ia berkata, 'Siapakah yang berbantah denganku dalam hal anakku?' Maka beliau bersabda, *"Wahai anak laki-laki! ini ayahmu dan ini ibumu, peganglah tangan siapa dari keduanya yang engkau kehendaki."* Lalu ia memegang tangan ibunya, maka ia pun membawanya pergi.

Shahih: Ibnu Majah (2351).

53. Iddah Bagi Istri yang Meminta Cerai

٣٤٩٧. عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتَ مُعَوِّذِ بْنِ عَفْرَاءَ، أَنَّ ثَابِتَ بْنَ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ ضَرَبَ امْرَأَتَهُ فَكَسَرَ يَدَهَا، —وَهِيَ جَمِيلَةُ بِنْتُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ— فَأَتَى أَخُوهَا يَشْتَكِيهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى ثَابِتٍ فَقَالَ لَهُ: خُذِ الَّذِي لَهَا عَلَيْكَ، وَخَلِّ سَبِيلَهَا، قَالَ: نَعَمْ، فَأَمَرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَتَرَبَّصَ حَيْضَةً وَاحِدَةً، فَتَلْحَقَ بِأَهْلِهَا.

3497. Dari Ar-Rubayi' binti Mu'awwidz bin Afra', bahwa Tsabit bin Qais bin Syammas memukul istrinya hingga tangannya retak —istrinya adalah Jamilah binti Abdullah bin Ubay—, kemudian datanglah saudara laki-lakinya mengadukan perihal sang suami kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW mengutus (seseorang) kepada Tsabit, beliau bersabda kepadanya, *"Ambillah harta miliknya yang telah engkau bayar (mas kawin), dan biarkan ia pergi."* Tsabit berkata, “Ya.” Kemudian Rasulullah SAW menyuruh Ar-Rubayyi' menunggu (masa *iddah*) selama satu kali haidh, kemudian ia pergi kepada keluarganya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1931).

٣٤٩٨. عَنْ عُبَادَةُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ رُبَيِّعَ بِنْتِ مُعَوِّذٍ، قَالَ: قُلْتُ لَهَا: حَدِّثِينِي حَدِيثَكِ، قَالَتْ: اخْتَلَعْتُ مِنْ زَوْجِي؛ ثُمَّ جِئْتُ عُثْمَانَ، فَسَأَلْتُهُ؛ مَاذَا عَلَيَّ مِنْ الْعِدَّةِ؟ فَقَالَ: لاَ عِدَّةَ عَلَيْكِ، إِلاَ أَنْ تَكُونِي حَدِيثَةَ عَهْدٍ بِهِ، فَتَمْكُثِي حَتَّى تَحِيضِي حَيْضَةً، قَالَ: وَأَنَا مُتَّبِعٌ فِي ذَلِكَ قَضَاءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرْيَمَ الْمَغَالِيَّةِ، كَانَتْ تَحْتَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، فَاخْتَلَعَتْ مِنْهُ.

3498. Dari Ubadah bin Al Walid bin Ubadah bin Ash-Shamit, dari Rubayi' binti Mu'awidz, ia berkata: Aku berkata kepada Rubayyi', “Ceritakan kepadaku tentang hadits yang berhubungan denganmu”, Rubayi' berkata, “Aku pernah meminta cerai dari suamiku kemudian aku mendatangi Utsman dan bertanya kepadanya, ‘Bagaimanakah *iddah* yang wajib bagiku?’ Ia menjawab, ‘Tidak ada *iddah* bagimu, kecuali apabila engkau baru bersamanya, maka tinggallah hingga engkau mengalami satu kali haidh’, Utsman berkata, ‘Dalam hal ini aku mengikuti keputusan Rasulullah SAW kepada Maryam Al Maghaliyah, ia adalah isteri Tsabit bin Qais bin Syammas, kemudian meminta cerai darinya.

Hasan shahih: Ibnu Majah (2058).

54. Apa yang Dikecualikan dari Iddah Para Wanita yang Dicerai

٣٤٩٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ: مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنْسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِنْهَا أَوْ مِثْلِهَا، وَقَالَ: وَإِذَا بَدَّلْنَا آيَةً مَكَانَ آيَةٍ وَاللهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ، الآيَةَ، وَقَالَ: يَمْحُو اللهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ، فَأَوَّلُ مَا نُسِخَ مِنَ الْقُرْآنِ الْقِبْلَةُ، وَقَالَ: وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلاَثَةَ قُرُوءٍ، وَقَالَ: وَاللاَّئِي يَئِسْنَ مِنَ الْمَحِيضِ مِنْ نِسَائِكُمْ إِنِ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلاَثَةُ أَشْهُرٍ، فَنُسِخَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ تَعَالَى: وَإِنْ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمَسُّوهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَّةٍ تَعْتَدُّونَهَا.

3499. Dari Ibnu Abbas, pada firman Allah —*Ta'ala*—, *"Ayat mana saja yang Kami nasakhkan, atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya"*, Firman-Nya, *"Dan apabila Kami letakkan satu ayat di tempat ayat yang lain sebagai penggantinya padahal Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya"*, firman-Nya, *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya lah terdapat Ummul Kitab (Lauhul Mahfudz)"*, dan yang pertama kali di-*nasakh* dari Al Qur`an adalah kiblat, dan firman-Nya, *"Wanita-wanita yang dithalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'"*, firman-Nya, *"Dan perempuan-perempuan yang tidak haidh lagi (monopause) di antara perempuan-perempuanmu jika kaum ragu-ragu (tentang masa iddahnya) maka iddah mereka adalah tiga bulan"*, dan di-*nasakh* dari hal tersebut, firman Allah *Ta'ala*, *"Apabila kamu ceraikan mereka sebelum kamu mencampurinya, maka sekali-kali tidak wajib atas mereka iddah bagimu yang kamu minta menyempurnakannya."*
Hasan shahih: *Irwa' Al Ghalil* (208) dan *Shahih Abu Daud* (1905).

55. Bab: Iddah Seorang Istri yang Ditinggal Mati Suaminya

٣٥٠٠. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛ تَحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ؛ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3500. Dari Ummu Habibah, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suaminya, maka masa berkabungnya adalah selama empat bulan sepuluh hari."*
Shahih: At-Tirmidzi (1215) dan *Muttafaq alaih.*

٣٥٠١. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ امْرَأَةٍ تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، فَخَافُوا عَلَى عَيْنِهَا؛ أَتَكْتَحِلُ؟ فَقَالَ: قَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ تَمْكُثُ فِي بَيْتِهَا فِي شَرِّ أَحْلاَسِهَا حَوْلاً، ثُمَّ خَرَجَتْ فَلاَ؛ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3501. Dari Ummu Salamah, bahwa Nabi SAW pernah ditanya tentang seorang perempuan yang ditinggal mati suaminya, kemudian mereka takut akan matanya, apakah ia boleh memakai celak? Lalu beliau bersabda, *"Sungguh salah seorang dari kalian pernah berdiam di rumahnya dengan mengenakan pakaian yang paling jelek selama satu tahun, kemudian ia keluar, maka –hal ini- tidak diperbolehkan, (harus) selama empat bulan sepuluh hari."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥٠٢. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، وَأُمِّ حَبِيبَةَ، قَالَتَا: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنَّ ابْنَتِي تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، وَإِنِّي أَخَافُ عَلَى عَيْنِهَا؛

أَفَأَكْحُلُهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ تَجْلِسُ حَوْلاً، وَإِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، فَإِذَا كَانَ الْحَوْلُ، خَرَجَتْ وَرَمَتْ وَرَاءَهَا بِبَعْرَةٍ.

3502. Dari Ummu Salamah dan Ummu Habibah, mereka berdua berkata: Ada seorang perempuan yang datang kepada Nabi SAW, lalu ia berkata, “Sesungguhnya anak perempuanku ditinggal mati suaminya, dan sungguh aku takut akan matanya, maka bolehkan aku memakaikan celak? Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh salah seorang dari kalian ada yang berdiam selama satu tahun, akan tetapi ia —seharusnya— hanya empat bulan sepuluh hari, dan setelah satu tahun ia keluar lalu melempari belakangnya dengan kotoran hewan."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥٠٣. عَنْ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ -زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛ تَحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ؛ فَإِنَّهَا تَحِدُّ عَلَيْهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3503. Dari Hafshah binti Umar —istri Nabi SAW—, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suaminya, maka sesungguhnya masa berkabung atasnya adalah selama empat bulan sepuluh hari."*
Shahih: Ibnu Majah (2086), *Irwa' Al Ghalil* (2014) dan *Muttafaq alaih.*

٣٥٠٥. عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛

تَحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ أَكْثَرَ مِنْ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ؛ فَإِنَّهَا تَحِدُّ عَلَيْهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3505. Dari sebagian para isteri Nabi SAW —dan dari Ummu Salamah— bahwasanya Nabi SAW bersabda, *"Tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suaminya, maka sesungguhnya masa berkabung atasnya adalah selama empat bulan sepuluh hari."*
Shahih: At-Tirmidzi (1217) dan *Muttafaq alaih.*

56. Bab: Masa Iddah Perempuan Hamil yang Ditinggal Mati Suaminya

٣٥٠٦. عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، أَنَّ سُبَيْعَةَ الأَسْلَمِيَّةَ نُفِسَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِلَيَالٍ، فَجَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَأْذَنَتْ أَنْ تَنْكِحَ، فَأَذِنَ لَهَا فَنَكَحَتْ.

3506. Dari Al Miswar bin Makhramah bahwa Subai'ah Al Aslamiyah melahirkan anak setelah kematian suaminya beberapa malam. Lalu ia menemui Rasulullah SAW meminta izin untuk menikah, maka beliau mengizinkannya, kemudian ia menikah.
Shahih: **Ibnu Majah (2029) dan Al Bukhari.**

٣٥٠٧. عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ سُبَيْعَةَ أَنْ تَنْكِحَ إِذَا تَعَلَّتْ مِنْ نِفَاسِهَا.

3507. Dari Al Miswar bin Makhramah, bahwa Nabi SAW memerintahkan Subai'ah menikah apabila telah selesai dari masa nifasnya.
Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٣٥٠٨. عَنْ أَبِي السَّنَابِلِ، قَالَ: وَضَعَتْ سُبَيْعَةُ حَمْلَهَا بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِثَلَاثَةٍ وَعِشْرِينَ أَوْ خَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ لَيْلَةً، فَلَمَّا تَعَلَّتْ؛ تَشَوَّفَتْ لِلأَزْوَاجِ، فَعِيبَ ذَلِكَ عَلَيْهَا؛ فَذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا يَمْنَعُهَا قَدْ انْقَضَى أَجَلُهَا.

3508. Dari Abu As Sanabil, ia berkata: Subai'ah melahirkan ketika dua puluh tiga atau dua puluh lima malam setelah suaminya meninggal dunia, tatkala ia suci dari nifasnya, ia berhias untuk menikah, kemudian ia dicela karena hal itu, kemudian hal tersebut diceritakan kepada Rasulullah SAW? Maka beliau bersabda, *"Apa yang menghalanginya?! ia telah menyelesaikan masanya."*
Shahih: Ibnu Majah dan *Muttafaq alaih.*

٣٥٠٩. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: اخْتَلَفَ أَبُو هُرَيْرَةَ وَابْنُ عَبَّاسٍ فِي الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا إِذَا وَضَعَتْ حَمْلَهَا، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: تُزَوَّجُ، وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَبْعَدَ الأَجَلَيْنِ، فَبَعَثُوا إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ، فَقَالَتْ: تُوُفِّيَ زَوْجُ سُبَيْعَةَ، فَوَلَدَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِخَمْسَةَ عَشَرَ نِصْفِ شَهْرٍ، قَالَتْ: فَخَطَبَهَا رَجُلَانِ، فَحَطَّتْ بِنَفْسِهَا إِلَى أَحَدِهِمَا، فَلَمَّا خَشُوا أَنْ تَفْتَاتَ بِنَفْسِهَا قَالُوا: إِنَّكِ لَا تَحِلِّينَ، قَالَتْ: فَانْطَلَقْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: قَدْ حَلَلْتِ، فَانْكِحِي مَنْ شِئْتِ.

3509. Dari Abu Salamah, ia berkata: Abu Hurairah dan Ibnu Abbas berbeda pendapat dalam permasalahan isteri yang ditinggal mati suaminya apabila telah melahirkan?! Abu Hurairah berkata, "Ia dinikahkan!" Sedangkan Ibnu Abbas berkata, "Ia harus menunggu yang terlama dari kedua masa (*iddah*)!" Kemudian mereka mengutus seseorang kepada Ummu Salamah, ia berkata, "Ketika suami Subai'ah meninggal dunia, dan lima belas hari —setengah bulan— setelah

kematian suaminya itu ia melahirkan, lalu ia meneruskan perkataannya, 'Ada dua laki-laki yang melamarnya, kemudian ia jatuh hati kepada salah satu dari keduanya, tatkala mereka khawatir memutuskan perkaranya tanpa minta pertimbangan dari orang lain, mereka berkata, 'Sesungguhnya engkau belum halal'." Ia (Subai'ah) berkata, "Maka aku pergi menemui Rasulullah SAW, kemudian beliau bersabda, *"Engkau telah halal, maka menikahlah dengan siapapun yang engkau kehendaki."*

Shahih: At-Tirmidzi (1214), *Muttafaq alaih* dan *Irwa' Al Ghalil* (2113).

٣٥١٠. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَأَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا؛ وَهِيَ حَامِلٌ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: آخِرُ الأَجَلَيْنِ، وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: إِذَا وَلَدَتْ؛ فَقَدْ حَلَّتْ، فَدَخَلَ أَبُو سَلَمَةَ إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ؛ فَسَأَلَهَا عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَتْ: وَلَدَتْ سُبَيْعَةُ الأَسْلَمِيَّةُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِنِصْفِ شَهْرٍ، فَخَطَبَهَا رَجُلاَنِ؛ أَحَدُهُمَا شَابٌّ، وَالآخَرُ كَهْلٌ، فَحَطَّتْ إِلَى الشَّابِّ، فَقَالَ الْكَهْلُ: لَمْ تَحْلِلْ، وَكَانَ أَهْلُهَا غُيَّبًا فَرَجَا إِذَا جَاءَ أَهْلُهَا أَنْ يُؤْثِرُوهُ بِهَا، فَجَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: قَدْ حَلَلْتِ، فَانْكِحِي مَنْ شِئْتِ.

3510. Dari Abu Salamah, ia berkata: Ibnu Abbas dan Abu Hurairah pernah ditanya tentang seorang isteri yang ditinggal mati suaminya ketika hamil? Ibnu Abbas berkata, "—Ia harus menunggu— yang paling akhir dari dua masa (*iddah*)!" Sedangkan Abu Hurairah berkata, "Apabila ia melahirkan, maka ia telah halal!" Kemudian Abu Salamah menemui Ummu Salamah dan menanyakan hal itu kepadanya? maka ia menjawab, "Subai'ah Al Aslamiyyah melahirkan —anaknya— setengah bulan setelah kematian suaminya, kemudian ia dilamar oleh dua orang laki-laki, salah satunya masih muda sedangkan

yang lainnya berusia tua, ia pun condong kepada yang masih muda. Maka orang yang berusia tua berkata, "Engkau belum halal" —dan ketika itu keluarganya tidak hadir—, lelaki tua itu mengharapkan apabila keluarganya datang mereka akan memilihnya, maka ia menemui Rasulullah SAW? Dan Beliau bersabda, *"Engkau telah halal, maka menikahlah dengan siapapun yang engkau kehendaki."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥١١. عَنْ أَبِى سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: قِيلَ لابْنِ عَبَّاسٍ فِي امْرَأَةٍ وَضَعَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِعِشْرِينَ لَيْلَةً؛ أَيَصْلُحُ لَهَا أَنْ تَزَوَّجَ؟ قَالَ: لاَ، إِلاَّ آخِرَ الأَجَلَيْنِ، قَالَ: قُلْتُ: قَالَ اللهُ —تَبَارَكَ وَتَعَالَى—: وَأُولاَتُ الأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ. فَقَالَ: إِنَّمَا ذَلِكَ فِي الطَّلاَقِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَنَا مَعَ ابْنِ أَخِي —يَعْنِي: أَبَا سَلَمَةَ— فَأَرْسَلَ غُلاَمَهُ كُرَيْبًا، فَقَالَ: ائْتِ أُمَّ سَلَمَةَ، فَسَلْهَا: هَلْ كَانَ هَذَا سُنَّةٌ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَجَاءَ، فَقَالَ: قَالَتْ: نَعَمْ، سُبَيْعَةُ الأَسْلَمِيَّةُ، وَضَعَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِعِشْرِينَ لَيْلَةً، فَأَمَرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَزَوَّجَ، فَكَانَ أَبُو السَّنَابِلِ فِيمَنْ يَخْطُبُهَا.

3511. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, ia berkata: Dikatakan kepada Ibnu Abbas tentang seorang perempuan yang melahirkan —anaknya— dua puluh malam setelah kematian suaminya, "Bolehkah ia menikah lagi?" Ibnu Abbas menjawab, "Tidak, —ia harus menunggu— sampai batas paling akhir dari dua masa (*iddah*)!" Abu Salamah berkata, "Allah —*Tabaraka wa Ta'ala*— berfirman, *"Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya*?" Ibnu Abbas menjawab, "Hal itu berkenaan dengan permasalahan thalak," sedangkan Abu Hurairah berkata, "Aku (sependapat) dengan anak saudaraku —yakni:

Abu Salamah—," kemudian ia mengutus anak laki-lakinya kepada Kuraib, namun ia berkata, "Datanglah kepada Ummu Salamah dan tanyakan kepadanya, apakah dalam hal ini ada sunnah dari Rasulullah SAW?" (setelah menemui Ummu Salamah), ia datang dan berkata, Ummu Salamah berkata: "Ya, Subai'ah Al Aslamiyyah melahirkan anaknya duapuluh malam setelah kematian suaminya, maka Rasulullah SAW menyuruhnya untuk menikah, dan Abu As-Sanabil adalah salah satu laki-laki yang melamarnya."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥١٢. عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ وَابْنَ عَبَّاسٍ وَأَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ تَذَاكَرُوا عِدَّةَ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا، تَضَعُ عِنْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: تَعْتَدُّ آخِرَ الأَجَلَيْنِ، وَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ: بَلْ تَحِلُّ حِينَ تَضَعُ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَنَا مَعَ ابْنِ أَخِي، فَأَرْسَلُوا إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ —زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ— فَقَالَتْ: وَضَعَتْ سُبَيْعَةُ الأَسْلَمِيَّةُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِيَسِيرٍ، فَاسْتَفْتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَهَا أَنْ تَتَزَوَّجَ.

3512. Dari Sulaiman bin Yasar, bahwa Abu Hurairah, Ibnu Abbas dan Abu Salamah bin Abdurrahman berdiskusi tentang iddah seorang isteri yang ditinggal mati suaminya dan melahirkan ketika suaminya meninggal dunia? Ibnu Abbas berkata, "Ia harus menjalani *iddah* sampai batas terakhir dari dua masa!" Abu Salamah berkata, "Bahkan —menurutku— ia telah halal —untuk menikah lagi— ketika melahirkan!" Kemudian Abu Hurairah berkata, "Aku sependapat dengan anak saudaraku!" Lalu mereka mengutus seseorang kepada Ummu Salamah —istri Nabi SAW—? Maka ia menjawab, "Subai'ah Al Aslamiyah melahirkan anaknya tidak lama setelah kematian suaminya, lalu ia bertanya kepada Rasulullah SAW, lalu beliau menyuruhnya untuk menikah.
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥١٣. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: وَضَعَتْ سُبَيْعَةُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِأَيَّامٍ، فَأَمَرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَزَوَّجَ.

3513. Dari Ummu Salamah, ia berkata, "Subai'ah melahirkan beberapa hari setelah kematian suaminya, maka Rasulullah SAW menyuruhnya untuk menikah."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥١٤. عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ وَأَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ اخْتَلَفَا فِي الْمَرْأَةِ تُنْفَسُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِلَيَالٍ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ: آخِرُ الأَجَلَيْنِ، وَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ: إِذَا نُفِسَتْ فَقَدْ حَلَّتْ، فَجَاءَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَقَالَ: أَنَا مَعَ ابْنِ أَخِي -يَعْنِي: أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ- فَبَعَثُوا كُرَيْبًا مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ يَسْأَلُهَا عَنْ ذَلِكَ، فَجَاءَهُمْ، فَأَخْبَرَهُمْ، أَنَّهَا قَالَتْ: وَلَدَتْ سُبَيْعَةُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِلَيَالٍ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: قَدْ حَلَلْتِ.

3514. Dari Sulaiman bin Yasar, bahwa Abdullah bin Abbas dan Abu Salamah bin Abdurrahman berbeda pendapat tentang seorang perempuan yang melahirkan beberapa malam setelah kematian suaminya? Abdullah bin Abbas berkata, "Yang paling akhir dari dua masa *iddah*!" Sedangkan Abu Salamah berkata, "Apabila ia selesai nifas, maka ia telah halal", kemudian datanglah Abu Hurairah seraya berkata, "Aku sependapat dengan anak saudaraku –yakni: Abu Salamah bin Abdurrahman-," lalu mereka mengutus Kuraib —mantan budak Ibnu Abbas— kepada Ummu Salamah untuk menanyakan hal tersebut kepadanya? (setelah bertanya) ia kembali dan menceritakan kepada mereka bahwa Ummu Salamah berkata, "Subai'ah melahirkan beberapa malam setelah kematian suaminya, kemudian hal itu

disebutkan kepada Rasulullah SAW? Maka beliau bersabda, *"Kamu telah halal."*

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥١٥. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَابْنُ عَبَّاسٍ وَأَبُو هُرَيْرَةَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِذَا وَضَعَتْ الْمَرْأَةُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا، فَإِنَّ عِدَّتَهَا آخِرُ الآجَلَيْنِ، فَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ: فَبَعَثْنَا كُرَيْبًا إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ يَسْأَلُهَا عَنْ ذَلِكَ، فَجَاءَنَا مِنْ عِنْدِهَا؛ أَنَّ سُبَيْعَةَ تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، فَوَضَعَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِأَيَّامٍ، فَأَمَرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَتَزَوَّجَ.

3515. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, ia berkata: Aku pernah bersama Ibnu Abbas dan Abu Hurairah, Ibnu Abbas berkata, "Apabila seorang perempuan melahirkan setelah kematian suaminya, maka *iddah*-nya adalah yang paling akhir dari dua masa *iddah*!" Abu Salamah berkata, "Maka kami mengutus Kuraib kepada Ummu Salamah untuk menanyakan hal tersebut kepadanya. Kemudian ia mendatangi kami setelah bertemu dengan Ummu Salamah —dan mengabarkan—; bahwa Subai'ah ditinggal mati suaminya, lalu ia melahirkan beberapa hari setelah kematian sang suami, maka Rasulullah SAW menyuruhnya untuk menikah.

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥١٦. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ —زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ— أَنَّ امْرَأَةً مِنْ أَسْلَمَ —يُقَالُ لَهَا سُبَيْعَةُ— كَانَتْ تَحْتَ زَوْجِهَا فَتُوُفِّيَ عَنْهَا، وَهِيَ حُبْلَى، فَخَطَبَهَا أَبُو السَّنَابِلِ بْنُ بَعْكَكٍ، فَأَبَتْ أَنْ تَنْكِحَهُ، فَقَالَ: مَا يَصْلُحُ لَكِ أَنْ تَنْكِحِي حَتَّى تَعْتَدِّي آخِرَ الآجَلَيْنِ، فَمَكَثَتْ قَرِيبًا مِنْ عِشْرِينَ لَيْلَةً، ثُمَّ نُفِسَتْ، فَجَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: انْكِحِي.

3516. Dari Ummu Salamah —istri Nabi SAW— bahwa seorang perempuan dari bani Aslam —yang bernama: Subai'ah— berada di bawah naungan suaminya, namun sang suami meninggal dunia ketika ia sedang hamil, lalu Abu As-Sanabil bin Ba'kak melamarnya, akan tetapi ia menolak untuk menikah dengannya! Maka Abu As-Sanabil berkata, "Engkau tidak boleh menikah hingga ber-*iddah* sampai batas akhir dari dua masa *iddah*!" Kemudian ia tinggal hampir dua puluh malam lalu melahirkan, setelah itu ia menemui Rasulullah SAW? Maka beliau bersabda, *"Menikahlah."*

Shahih: Muttafaq alaih. **Lihat hadits sebelumnya.**

٣٥١٧. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا وَأَبُو هُرَيْرَةَ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ، إِذْ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا وَهِيَ حَامِلٌ، فَوَلَدَتْ لِأَدْنَى مِنْ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ مِنْ يَوْمِ مَاتَ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: آخِرُ الْأَجَلَيْنِ، فَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ: أَخْبَرَنِي رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّ سُبَيْعَةَ الْأَسْلَمِيَّةَ جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا وَهِيَ حَامِلٌ، فَوَلَدَتْ لِأَدْنَى مِنْ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ، فَأَمَرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَتَزَوَّجَ.

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَأَنَا أَشْهَدُ عَلَى ذَلِكَ.

3517. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, ia berkata: Ketika aku dan Abu Hurairah sedang bersama Ibnu Abbas, tiba-tiba datang seorang perempuan, lalu ia mengatakan bahwa ia ditinggal suaminya ketika sedang hamil, kemudian ia melahirkan kurang dari empat bulan dari kematian suaminya?" Maka Ibnu Abbas berkata, "—Harus menunggu— yang paling terakhir dari dua masa *iddah*," sedangkan Abu Salamah berkata, "Ada seorang laki-laki dari sahabat Nabi SAW yang menghabarkan kepadaku; bahwa Subai'ah Al Aslamiyah datang kepada Rasulullah SAW seraya berkata, "Ia ditinggal mati suaminya

ketika sedang hamil, kemudian ia melahirkan kurang dari empat bulan, maka Rasulullah SAW menyuruhnya untuk menikah."
Abu Hurairah berkata, "Dan, aku bersaksi akan hal tersebut."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥١٨. عَنْ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ أَبَاهُ كَتَبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَرْقَمَ الزُّهْرِيِّ، يَأْمُرُهُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَى سُبَيْعَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ الأَسْلَمِيَّةِ، فَيَسْأَلَهَا حَدِيثَهَا، وَعَمَّا قَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ اسْتَفْتَتْهُ؟ فَكَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ؛ يُخْبِرُهُ أَنَّ سُبَيْعَةَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ سَعْدِ بْنِ خَوْلَةَ —وَهُوَ مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ، وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا— فَتُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَهِيَ حَامِلٌ، فَلَمْ تَنْشَبْ أَنْ وَضَعَتْ حَمْلَهَا بَعْدَ وَفَاتِهِ، فَلَمَّا تَعَلَّتْ مِنْ نِفَاسِهَا؛ تَجَمَّلَتْ لِلْخُطَّابِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا أَبُو السَّنَابِلِ بْنُ بَعْكَكٍ —رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ— فَقَالَ لَهَا: مَا لِي أَرَاكِ مُتَجَمِّلَةً، لَعَلَّكِ تُرِيدِينَ النِّكَاحَ؟ إِنَّكِ —وَاللهِ— مَا أَنْتِ بِنَاكِحٍ حَتَّى تَمُرَّ عَلَيْكِ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَتْ سُبَيْعَةُ: فَلَمَّا قَالَ لِي ذَلِكَ؛ جَمَعْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي حِينَ أَمْسَيْتُ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَأَفْتَانِي بِأَنِّي قَدْ حَلَلْتُ حِينَ وَضَعْتُ حَمْلِي، وَأَمَرَنِي بِالتَّزْوِيجِ إِنْ بَدَا لِي.

3518. Dari Ubaidullah bin Abdullah, bahwa ayahnya pernah menulis surat kepada Umar bin Abdullah bin Arqam Az-Zuhri, ia menyuruhnya menemui Subai'ah binti Al Harits Al Aslamiyah, untuk menanyakan tentang kejadian yang dialaminya, dan tentang apa yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW kepadanya ketika ia bertanya kepada beliau. Maka Umar bin Abdullah membalas surat tersebut kepada Abdullah bin Utbah, (dalam surat itu) ia menghabarkan;

Subai'ah menceritakan kepadanya bahwa ia dahulu adalah isteri Sa'd bin Khaulah –Sa'd adalah seseorang yang berasal dari Bani Amir bin Luai, dan termasuk sahabat yang ikut dalam perang Badar- kemudian Subai'ah ditinggal mati oleh suaminya pada saat Haji Wada' ketika sedang hamil, tidak lama kemudian ia melahirkan kandungannya setelah kematian sang suami, tatkala selesai dari nifas, ia berhias untuk para pelamar. Kemudian Abu As-Sanabil bin Ba'kak –seorang laki-laki dari Bani Abd Ad-Dar- menemuinya, lalu ia berkata, "Aku melihatmu berhias, sepertinya engkau ingin menikah lagi?! Demi Allah, sesungguhnya engkau tidak boleh menikah sehingga lewat empat bulan sepuluh hari." Subai'ah berkata, "Tatkala ia mengatakan demikian, aku mengumpulkan pakaianku ketika sore hari dan pergi menemui Rasulullah SAW, lalu aku menanyakan hal tersebut kepada beliau? Maka beliau menjawab bahwa diriku telah halal ketika aku melahirkan kandunganku, dan beliau menyuruhku menikah jika aku menghendaki."

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥١٩. عَنْ زُفَرَ بْنَ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ النَّصْرِيَّ، أَنَّ أَبَا السَّنَابِلِ بْنَ بَعْكَكِ بْنِ السَّبَّاقِ قَالَ لِسُبَيْعَةَ الآسْلَمِيَّةِ: لاَ تَحِلِّينَ حَتَّى يَمُرَّ عَلَيْكِ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا؛ أَقْصَى الآجَلَيْنِ، فَأَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَتْهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَزَعَمَتْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْتَاهَا أَنْ تَنْكِحَ إِذَا وَضَعَتْ حَمْلَهَا، وَكَانَتْ حُبْلَى فِي تِسْعَةِ أَشْهُرٍ حِينَ تُوُفِّيَ زَوْجُهَا، وَكَانَتْ تَحْتَ سَعْدِ بْنِ خَوْلَةَ، فَتُوُفِّيَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَكَحَتْ فَتًى مِنْ قَوْمِهَا حِينَ وَضَعَتْ مَا فِي بَطْنِهَا.

3519. Dari Zufar bin Aus bin Al Hadatsan An-Nashri, bahwa Abu As-Sanabil bin Ba'kak bin As-Sabbaq berkata kepada Subai'ah Al Aslamiyyah, "Engkau tidak halal (untuk menikah lagi) sehingga lewat empat bulan sepuluh hari; sebagai masa terlama dari dua masa *iddah*",

maka ia mendatangi Rasulullah SAW dan menanyakan hal tersebut kepada beliau? Ia berdalih bahwa Rasulullah SAW memfatwakan kepadanya untuk menikah apabila telah melahirkan kandungannya, ketika itu ia hamil selama sembilan bulan bertepatan dengan suaminya yang meninggal dunia, pada saat itu ia adalah isteri Sa'd bin Khaulah, ia meninggal dunia pada waktu Haji Wada' bersama Rasulullah SAW, kemudian Subai'ah menikah dengan seorang pemuda dari kaumnya ketika ia telah melahirkan kandungannya.
Shahih: Dengan hadits sebelumnya.

٣٥٢٠. عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُتْبَةَ كَتَبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَرْقَمِ الزُّهْرِيِّ؛ أَنْ ادْخُلْ عَلَى سُبَيْعَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ الأَسْلَمِيَّةِ، فَاسْأَلْهَا عَمَّا أَفْتَاهَا بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَمْلِهَا؟ قَالَ: فَدَخَلَ عَلَيْهَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ فَسَأَلَهَا، فَأَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ سَعْدِ بْنِ خَوْلَةَ —وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا— فَتُوُفِّيَ عَنْهَا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَوَلَدَتْ قَبْلَ أَنْ تَمْضِيَ لَهَا أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا مِنْ وَفَاةِ زَوْجِهَا، فَلَمَّا تَعَلَّتْ مِنْ نِفَاسِهَا، دَخَلَ عَلَيْهَا أَبُو السَّنَابِلِ —رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ—، فَرَآهَا مُتَجَمِّلَةً، فَقَالَ: لَعَلَّكِ تُرِيدِينَ النِّكَاحَ قَبْلَ أَنْ تَمُرَّ عَلَيْكِ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَتْ: فَلَمَّا سَمِعْتُ ذَلِكَ مِنْ أَبِي السَّنَابِلِ؛ جِئْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَدَّثْتُهُ حَدِيثِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ حَلَلْتِ حِينَ وَضَعْتِ حَمْلَكِ.

3520. Dari Ubaidullah bin Abdullah, bahwa Abdullah bin Utbah menulis surat kepada Umar bin Abdullah bin Al Arqam Az-Zuhri; agar ia menemui Subai'ah binti Al Harits Al Aslamiyyah, kemudian

bertanya kepadanya tentang apa yang telah difatwakan oleh Rasulullah SAW perihal kehamilanya? Ia berkata: Maka Umar bin Abdullah menemui Subai'ah dan beratnya kepadanya? Kemudian Subai'ah menghabarkan bahwa ketika itu ia adalah isteri Sa'd bin Khaulah –Sa'ad adalah salah seorang sahabat Rasulullah SAW yang ikut dalam perang Badar-, lalu ia ditinggal mati suaminya pada waktu Haji Wada', dan ia melahirkan sebelum berlalu empat bulan sepuluh hari dari kematian sang suami. Maka tatkala nifasnya selesai, Abu As-Sanabil menemuinya —ia adalah seorang laki-laki dari Bani Abd Ad-Dar—, ia melihat Subai'ah berhias, ia berkata, "Sepertinya engkau ingin menikah lagi sebelum berlalu empat bulan sepuluh hari!" Subai'ah berkata, "Tatkala mendengar hal itu dari Abu As-Sanbil, aku menemui Rasulullah SAW dan menceritakan kejadian yang sedang kualami? Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Engkau telah halal ketika melahirkan kandunganmu."*

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Telah disebutkan (3518).

٣٥٢١. عَنِ ابْنِ عَوْنٍ عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا فِي نَاسٍ بِالْكُوفَةِ، فِي مَجْلِسٍ لِلأَنْصَارِ عَظِيمٍ —فِيهِمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى—، فَذَكَرُوا شَأْنَ سُبَيْعَةَ، فَذَكَرْتُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ —فِي مَعْنَى قَوْلِ ابْنِ عَوْنٍ حَتَّى تَضَعَ— قَالَ ابْنُ أَبِي لَيْلَى: لَكِنَّ عَمَّهُ لاَ يَقُولُ ذَلِكَ، فَرَفَعْتُ صَوْتِي، وَقُلْتُ: إِنِّي لَجَرِيءٌ أَنْ أَكْذِبَ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، وَهُوَ فِي نَاحِيَةِ الْكُوفَةِ، قَالَ: فَلَقِيتُ مَالِكًا، قُلْتُ: كَيْفَ كَانَ ابْنُ مَسْعُودٍ يَقُولُ فِي شَأْنِ سُبَيْعَةَ؟ قَالَ: قَالَ: أَتَجْعَلُونَ عَلَيْهَا التَّغْلِيظَ وَلاَ تَجْعَلُونَ لَهَا الرُّخْصَةَ لأَنْزِلَتْ سُورَةُ النِّسَاءِ الْقُصْرَى بَعْدَ الطُّولَى.

3521. Dari Ibnu Aun, dari Muhammad, ia berkata: Aku pernah duduk di tengah-tengah suatu kaum di Kufah, di sebuah majelis besar milik golongan Anshar –di antara mereka terdapat Abdurrahman bin Abu

Laila-, mereka menyebutkan tentang perkara Subai'ah, kemudian aku menyebutkan perkataan dari Abdullah bin Utbah bin Mas'ud –tentang makna perkataan Ibnu Aun, 'Hingga melahirkan'—, Ibnu Abu Laila berkata, "Akan tetapi pamannya tidak mengatakan demikian!" Maka aku mengeraskan suaraku seraya berkata, "Sungguh aku berani berdusta atas nama Abdullah bin Utbah sedangkan ia sedang berada di pojok Kufah!" Ia berkata, "Kemudian aku bertemu dengan Malik', aku berkata, 'Bagaimana perkataan Ibnu Mas'ud perihal Subai'ah?' ia berkata, 'Ia menjawab, 'Apakah kalian akan berlaku keras padanya dan tidak memberikan keringanan untuknya? Sungguh surat An-Nisaa` yang pendek diturunkan setelah surat yang panjang'."
Shahih: Ibnu Majah (2030), Al Bukhari.

٣٥٢٢. عَنِ ابْنَ مَسْعُودٍ، قَالَ: مَنْ شَاءَ لاَعَنْتُهُ مَا أُنْزِلَتْ، وَأُولاَتُ الأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ إِلاَّ بَعْدَ آيَةِ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا، إِذَا وَضَعَتْ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا، فَقَدْ حَلَّتْ.

3522. Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Barang siapa berkehendak, maka aku akan melaknatnya; tidaklah firman Allah Ta'ala, *"Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu 'iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya"* diturunkan kecuali setelah ayat (yang berhubungan dengan) isteri yang ditinggal mati oleh suaminya; apabila isteri yang ditinggal mati suaminya telah melahirkan, maka ia telah halal.
Sanad*-nya *shahih.

٣٥٢٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ سُورَةَ النِّسَاءِ الْقُصْرَى نَزَلَتْ بَعْدَ الْبَقَرَةِ.

3523. Dari Abdullah, bahwa surah An-Nisaa` yang pendek turun setelah surat Al Baqarah.
Shahih: dengan hadits sebelumnya.

57. *Iddah* Istri yang Ditinggal Mati Suaminya Sebelum Si Suami Menggaulinya

٣٥٢٤. عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً؛ وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا، وَلَمْ يَدْخُلْ بِهَا حَتَّى مَاتَ، قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: لَهَا مِثْلُ صَدَاقِ نِسَائِهَا، لاَ وَكْسَ وَلاَ شَطَطَ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، فَقَامَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ الأَشْجَعِيُّ، فَقَالَ: قَضَى فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ -امْرَأَةٍ مِنَّا- مِثْلَ مَا قَضَيْتَ، فَفَرِحَ ابْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

3524. Dari Ibnu Mas'ud, bahwa ia pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang menikah dengan seorang perempuan, namun laki-laki itu meninggal sebelum menentukan mas kawinnya dan belum menggaulinya. Ibnu Mas'ud berkata, "Ia berhak mendapatkan mas kawin layaknya perempuan lain semisalnya, tidak kurang dan tidak lebih, ia wajib ber-*iddah* dan berhak mendapatkan warisan," lalu Ma'qil bin Sinan Al Asyja'i berdiri kemudian berkata, "Rasulullah SAW pernah memutuskan bagi Barwa' binti Wasyiq —salah seorang perempuan dari kalangan kami— seperti apa yang telah engkau putuskan; maka Ibnu Mas'ud RA pun gembira.
Shahih: Ibnu Majah (1891).

58. Bab: Al Ihdad

٣٥٢٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تَحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ أَكْثَرَ مِنْ ثَلاَثٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجِهَا.

3525. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak halal bagi seorang perempuan berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suaminya."*

Shahih: Ibnu Majah (2085) dan Muslim.

٣٥٢٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ تَحِدَّ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ.

3526. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari Akhir berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suaminya."*

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

59. Bab: Gugurnya Ihdad dari Perempuan Ahli Kitab yang Ditinggal Mati Suaminya

٣٥٢٧. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى هَذَا الْمِنْبَرِ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَرَسُولِهِ أَنْ تَحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3527. Dari Ummu Habibah, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar ini, *"Tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suaminya; maka masa berkabungnya adalah selama empat bulan sepuluh hari."*

Shahih: *Muttafaq alaih.*

60. Istri yang Ditinggal Mati Suaminya (Harus) Berdiam Diri di Rumahnya Sampai Halal

٣٥٢٨. عَنِ الْفَارِعَةِ بِنْتِ مَالِكٍ، أَنَّ زَوْجَهَا خَرَجَ فِي طَلَبِ أَعْلاَجٍ،

فَقَتَلُوهُ، قَالَ شُعْبَةُ وَابْنُ جُرَيْجٍ: وَكَانَتْ فِي دَارٍ قَاصِيَةٍ، فَجَاءَتْ -وَمَعَهَا أَخُوهَا- إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرُوا لَهُ؟ فَرَخَّصَ لَهَا، حَتَّى إِذَا رَجَعَتْ دَعَاهَا، فَقَالَ: اجْلِسِي فِي بَيْتِكِ، حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ.

3528. Dari Al Fari'ah binti Malik bahwa suaminya keluar mencari orang-orang asing (untuk dijadikan sebagai pekerja), namun mereka membunuhnya, ketika itu Al Fari'ah tinggal di rumah yang sangat jauh, kemudian ia —bersama saudara laki-lakinya— datang kepada Nabi SAW, mereka menceritakan kejadian tersebut kepada beliau? Maka beliau memberi *rukhshah* (keringanan) kepada Al Fari'ah (untuk keluar rumah). Tatkala kembali, Rasulullah memanggilnya dan bersabda, *"Berdiamlah (tinggallah) di rumahmu, hingga habis masa idahnya."*
Shahih: Ibnu Majah (2031).

٣٥٢٩. عَنِ الْفُرَيْعَةِ بِنْتِ مَالِكٍ، أَنَّ زَوْجَهَا تَكَارَى عُلُوجًا لِيَعْمَلُوا لَهُ، فَقَتَلُوهُ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَتْ: إِنِّي لَسْتُ فِي مَسْكَنٍ لَهُ، وَلاَ يَجْرِي عَلَيَّ مِنْهُ رِزْقٌ، أَفَأَنْتَقِلُ إِلَى أَهْلِي وَيَتَامَايَ، وَأَقُومُ عَلَيْهِمْ؟ قَالَ: افْعَلِي، ثُمَّ قَالَ: كَيْفَ قُلْتِ؟ فَأَعَادَتْ عَلَيْهِ قَوْلَهَا، قَالَ: اعْتَدِّي حَيْثُ بَلَغَكِ الْخَبَرُ.

3529. Dari Al Furai'ah binti Malik bahwa suaminya mempekerjakan orang-orang asing, akan tetapi mereka justru membunuhnya, lalu Al Furai'ah memberitahukan hal itu kepada Rasulullah SAW dan berkata, “Sesungguhnya aku tidak tinggal di rumahnya dan tidak mendapatkan rezeki darinya, maka bolehkah aku pindah kepada keluarga dan anak-anak yatimku untuk mengurusi mereka?” Beliau bersabda, *"Lakukanlah."* Kemudian beliau bersabda, *"Apa yang engkau*

katakan?" lalu ia mengulangi ucapannya, lantas beliau bersabda, *"Ber-iddah-lah di mana engkau mendapatkan kabar (kematian suamimu)."*
Shahih: Ibnu Majah (2031), *At-Ta'liq 'Ala Tartibi Tsiqaati Ibni Majah* dan *Tarjamah Zainab.*

٣٥٣٠. عَنْ فُرَيْعَةَ، أَنَّ زَوْجَهَا خَرَجَ فِي طَلَبِ أَعْلاَجٍ لَهُ، فَقُتِلَ بِطَرَفِ الْقَدُّومِ، قَالَتْ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ لَهُ النُّقْلَةَ إِلَى أَهْلِي؟ -وَذَكَرَتْ لَهُ حَالاً مِنْ حَالِهَا-، قَالَتْ: فَرَخَّصَ لِي، فَلَمَّا أَقْبَلْتُ نَادَانِي، فَقَالَ: امْكُثِي فِي أَهْلِكِ، حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ.

3530. Dari Furai'ah, bahwa suaminya pergi mencari orang-orang asing (untuk dijadikan sebagai pekerja), namun ia dibunuh di *Tharaf Al Qaddum*, Furai'ah berkata, "Lalu aku menemui Nabi SAW dan menyebutkan perpindahanku kepada keluargaku? —ia menyebutkan kondisinya kepada beliau—," ia berkata, "Maka beliau membolehkanku, namun ketika hendak pergi beliau memanggilku, lalu beliau bersabda, *"Tinggallah di keluargamu hingga habis (ketentuan) masa iddah-mu."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

61. Bab: Keringanan Bagi Istri yang Ditinggal Suaminya untuk Ber-iddah di manapun Ia Berkehendak

٣٥٣١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، نَسَخَتْ هَذِهِ الآيَةُ عِدَّتَهَا، فِي أَهْلِهَا، فَتَعْتَدُّ حَيْثُ شَاءَتْ، وَهُوَ قَوْلُ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-: غَيْرَ إِخْرَاجٍ.

3531. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ayat ini me-*nasakh* —keharusan— seorang wanita ber-*iddah* di keluarganya, namun kemudian ayat tersebut memperbolehkan ber-*iddah* di manapun ia berkehendak, yaitu firman Allah *—Azza wa Jalla— "Dengan tidak disuruh pindah dari (rumahnya)."*

Shahih: Al Bukhari (4531).

62. Iddah Isteri yang Ditinggal Mati Suaminya (Dimulai) Sejak Hari Datangnya Kabar (Kematian Sang Suami)

٣٥٣٢. عَنْ فُرَيْعَةَ بِنْتُ مَالِك -أُخْتُ أَبِي سَعِيد الْخُدْرِيِّ- قَالَتْ: تُوُفِّيَ زَوْجِي بِالْقَدُوم، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ لَهُ: إِنَّ دَارَنَا شَاسِعَةٌ؟ فَأَذِنَ لَهَا، ثُمَّ دَعَاهَا، فَقَالَ: امْكُثِي فِي بَيْتِك أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ.

3532. Dari Furai'ah binti Malik –saudara perempuan Abu Sa'id Al Khudri—, ia berkata: Suamiku meninggal dunia di Al Qadum, lalu aku pergi menemui Nabi SAW, kemudian aku menyebutkan kepadanya bahwa rumah kami jauh dari keluarga? Maka beliau mengizinkannya, kemudian beliau memanggil, lalu bersabda, *"Tinggallah di rumahmu selama empat bulan sepuluh hari, hingga habis (ketentuan) masa iddahmu."*

Shahih: Telah disebutkan pada nomor (3529).

63. Meninggalkan Perhiasan bagi Wanita Muslimah yang Berihdad

٣٥٣٣. عَنْ حُمَيْدِ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ بِهَذِهِ الأَحَادِيثِ الثَّلاَثَةِ؛ قَالَتْ زَيْنَبُ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ —زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ— حِينَ تُوُفِّيَ أَبُوهَا أَبُو سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ، فَدَعَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِطِيبٍ، فَدَهَنَتْ مِنْهُ جَارِيَةً، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضَيْهَا، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ؛ غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: لاَ يَحِلُّ لامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛ تَحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ؛ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3533. Dari Humaid bin Nafi', dari Zainab binti Abu Salamah bahwa ia menceritakan tiga hadits ini kepadanya; Zainab berkata: Aku pernah menemui Ummu Habibah —istri Nabi SAW— tatkala ayahnya yang bernama Abu Sufyan bin Harb meninggal dunia, Ummu Habibah meminta minyak wangi, lalu digosokkan ke pelayan perempuannya, kemudian ia mengolesi kedua pelipisnya, dan berkata, "Demi Allah, aku tidak membutuhkan minyak wangi ini, hanya saja aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suami; —maka masa berkabungnya adalah selama— empat bulan sepuluh hari."*

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (2113) dan *Muttafaq alaih.*

٣٥٣٤. عَنْ زَيْنَبُ، قَالَتْ: ثُمَّ دَخَلْتُ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، حِينَ تُوُفِّيَ أَخُوهَا، وَقَدْ دَعَتْ بِطِيبٍ، وَمَسَّتْ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ؛ غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ: لاَ يَحِلُّ لامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛ تَحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ؛ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3534. Dari Zainab, ia berkata: Kemudian aku menemui Zainab binti Jahsy ketika saudara laki-lakinya meninggal dunia, ia meminta minyak wangi dan mengoleskannya, lalu ia berkata, "Demi Allah aku tidak membutuhkan minyak wangi ini, hanya saja aku mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar, *"Tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suami; —masa berkabungnya adalah selama— empat bulan sepuluh hari."*

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (2113) dan *Muttafaq alaih.*

٣٥٣٥. عَنْ زَيْنَبُ، قَالَتْ: سَمِعْتُ أُمَّ سَلَمَةَ تَقُولُ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ ابْنَتِي تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا وَقَدْ اشْتَكَتْ عَيْنَهَا؛ أَفَأَكْحُلُهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، وَقَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عِنْدَ رَأْسِ الْحَوْلِ.

قَالَ حُمَيْدٌ: فَقُلْتُ لِزَيْنَبَ: وَمَا تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عِنْدَ رَأْسِ الْحَوْلِ؟ قَالَتْ زَيْنَبُ: كَانَتْ الْمَرْأَةُ إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا؛ دَخَلَتْ حِفْشًا وَلَبِسَتْ شَرَّ ثِيَابِهَا وَلَمْ تَمَسَّ طِيبًا وَلاَ شَيْئًا، حَتَّى تَمُرَّ بِهَا سَنَةٌ، ثُمَّ تُؤْتَى بِدَابَّةٍ حِمَارٍ، أَوْ شَاةٍ، أَوْ طَيْرٍ، فَتَفْتَضُّ بِهِ، فَقَلَّمَا تَفْتَضُّ بِشَيْءٍ إِلاَّ مَاتَ، ثُمَّ تَخْرُجُ، فَتُعْطَى بَعْرَةً، فَتَرْمِي بِهَا، وَتُرَاجِعُ —بَعْدُ— مَا شَاءَتْ مِنْ طِيبٍ أَوْ غَيْرِهِ.

قَالَ مَالِكٌ: تَفْتَضُّ؛ تَمْسَحُ بِهِ.

قَالَ مَالِكٌ: الْحِفْشُ؛ الْخُصُّ.

3535. Dari Zainab, ia berkata: Aku pernah mendengar Ummu Salamah berkata, Ada seorang perempuan menemui Rasulullah SAW, lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah! Anak perempuanku telah ditinggal mati suaminya, dan ia mengeluhkan matanya, bolehkan aku memberinya celak?' Rasulullah SAW menjawab, *'Tidak.'* Kemudian beliau bersabda, *'Iddahnya empat bulan sepuluh hari, sungguh salah seorang wanita dari kalian pada masa Jahiliyah melemparkan kotoran pada penghujung tahun (masa iddah)!'."*

Humaid berkata: Aku bertanya kepada Zainab, "Apa maksud dari, '*Tarmi bilba'rah 'inda ra'sil haul*?'." Zainab menjawab, "Dahulu seorang wanita apabila ditinggal mati suamiya, ia masuk ke gubuk, memakai pakaian yang paling jelek dan tidak menyentuh minyak

wangi atau apapun hingga lewat satu tahun, kemudian didatangkan seekor keledai, kambing atau burung, lalu ia menyentuhnya, maka sangat sedikit ia mengolesi kulitnya dengan sesuatu kecuali sesuatu itu akan mati. kemudian ia keluar, lantas diberi kotoran dan ia melemparkan kotoran tersebut, setelah itu ia kembali memakai minyak wangi atau apapun yang ia kehendaki."
Malik (perawi hadits ini) berkata, "*Taftadhdhu* berarti *tamsah bihi* (mengolesnya).
Malik berkata, "*Al hifsyu* artinya *Al Khushshu* (gubuk).
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (2113) dan *Muttafaq alaih.*

64. Wanita yang Sedang Ihdad Menjauhi Pakaian Berwarna-Warni

٣٥٣٦. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَحِدُّ امْرَأَةٌ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ، فَإِنَّهَا تَحِدُّ عَلَيْهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، وَلاَ تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا، وَلاَ ثَوْبَ عَصْبٍ، وَلاَ تَكْتَحِلُ، وَلاَ تَمْتَشِطُ، وَلاَ تَمَسُّ طِيبًا، إِلاَّ عِنْدَ طُهْرِهَا، حِينَ تَطْهُرُ؛ نُبَذًا مِنْ قُسْطٍ وَأَظْفَارٍ.

3536. Dari Ummu Athiyyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak halal bagi seorang perempuan berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suami, maka masa berkabungnya empat bulan sepuluh hari, ia tidak boleh memakai pakaian yang dicelup —baik dengan wewangian atau yang lainnya— tidak pula kain 'ashab (pakaian orang Yaman), tidak boleh mencelak matanya, tidak boleh menyisir rambutnya, tidak menyentuh wangi-wangian, kecuali jika telah suci, ia boleh menggunakan sedikit qusth dan azhfar (dua macam wewangian yang biasa digunakan perempuan untuk membersihkan bekas haidhnya)."*
Shahih: Ibnu Majah (2087) dan *Muttafaq alaih.*

٣٥٣٧. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا لاَ تَلْبَسُ الْمُعَصْفَرَ مِنْ الثِّيَابِ، وَلاَ الْمُمَشَّقَةَ، وَلاَ تَخْتَضِبُ، وَلاَ تَكْتَحِلُ.

3537. Dari Ummu Salamah —istri Nabi SAW—, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Istri yang ditinggal mati suaminya, janganlah memakai pakaian mu'ashfar (yang dicelup atau disulam dengan celupan kuning), mumasysyaqah pakaian yang dicelup dengan warna merah), jangan mewarnai kuku dan jangan memakai celak."*
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (2129) dan *Shahih Abu Daud* (1995).

65. Bab: Pacar (Cat Kuku) Bagi Wanita yang Berihdad

٣٥٣٨. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ تَحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ، وَلاَ تَكْتَحِلُ، وَلاَ تَخْتَضِبُ، وَلاَ تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا.

3538. Dari Ummu Athiyyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suami. Ia tidak boleh memakai celak, mewarnai kukunya dan tidak memakai pakaian yang dicelup."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan pada nomor (3536).

67. Larangan Bercelak Bagi Wanita yang Sedang Berihdad

٣٥٤٠. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ مِنْ قُرَيْشٍ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ ابْنَتِي رَمِدَتْ، أَفَأَكْحُلُهَا؟ وَكَانَتْ مُتَوَفًّى عَنْهَا، فَقَالَ: أَلاَ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، ثُمَّ قَالَتْ: إِنِّي أَخَافُ عَلَى بَصَرِهَا؟ فَقَالَ: لاَ، إِلاَّ أَرْبَعَةَ

أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَحِدُّ عَلَى زَوْجِهَا سَنَةً، ثُمَّ تَرْمِي عَلَى رَأْسِ السَّنَةِ بِالْبَعْرَةِ.

3540. Dari Ummu Salamah, ia berkata: Ada seorang perempuan datang seraya berkata, "Wahai Rasulullah! Anak perempuanku sakit mata, bolehkah aku memberinya celak? —ketika itu ia ditinggal mati suaminya—, maka Rasulullah SAW menjawab, *"(tidak boleh), kecuali setelah empat bulan sepuluh hari"*, kemudian perempuan itu berkata, "Aku khawatir dengan matanya!" Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak, kecuali setelah empat bulan sepuluh hari, sungguh salah seorang wanita dari kalian pada masa jahiliyyah berkabung selama satu tahun, lalu ia melempar kotoran ketika di penghujung tahun."*

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Telah disebutkan (3535).

٣٥٤١. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَتْهُ عَنِ ابْنَتِهَا؛ مَاتَ زَوْجُهَا، وَهِيَ تَشْتَكِي، قَالَ: قَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ تَحِدُّ السَّنَةَ، ثُمَّ تَرْمِي الْبَعْرَةَ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ، وَإِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3541. Dari Ummu Salamah, bahwasanya ada seorang perempuan yang datang kepada Nabi SAW dan menanyakan tentang anak perempuannya yang ditinggal mati suaminya, ia mengeluh (karena sakit matanya), Lalu beliau bersabda, *"Sungguh salah seorang wanita dari kalian pernah berkabung selama satu tahun, lalu ia melemparkan kotoran ketika di penghujung tahun! Dan sesungguhnya masa berkabungnya hanya empat bulan sepuluh hari."*

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥٤٢. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ قُرَيْشٍ، جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنَّ ابْنَتِي تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، وَقَدْ خِفْتُ عَلَى عَيْنِهَا، وَهِيَ تُرِيدُ الْكُحْلَ؟ فَقَالَ: قَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى

رَأْسِ الْحَوْلِ، وَإِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، فَقُلْتُ لِزَيْنَبَ: مَا رَأْسُ الْحَوْلِ؟ قَالَتْ: كَانَتْ الْمَرْأَةُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ إِذَا هَلَكَ زَوْجُهَا عَمَدَتْ إِلَى شَرِّ بَيْتٍ لَهَا، فَجَلَسَتْ فِيهِ، حَتَّى إِذَا مَرَّتْ بِهَا سَنَةٌ؛ خَرَجَتْ، فَرَمَتْ وَرَاءَهَا بِبَعْرَةٍ.

3542. Dari Ummu Salamah, bahwasanya ada seorang perempuan dari Quraisy datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Sesungguhnya anak perempuanku ditinggal mati suaminya, aku khawatir akan matanya dan ia menginginkan celak? Maka beliau bersabda, *"Sungguh salah seorang wanita dari kalian pada masa jahiliyyah berkabung selama satu tahun, lalu ia melemparkan kotoran pada penghujung tahun! Dan sesungguhnya masa berkabungnya hanya empat bulan sepuluh hari."*

Aku bertanya kepada Zainab, "Apa yang dimaksud dengan '*ra'sul haul*?'." Ia menjawab, "Perempuan di zaman jahiliyyah apabila suaminya meninggal dunia, ia pergi ke rumahnya yang paling jelek, kemudian tinggal di sana hingga satu tahun; setelah selesai, ia keluar dan melemparkan kotoran di belakangnya.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٥٤٣. عَنْ زَيْنَبَ، أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْ أُمَّ سَلَمَةَ، وَأُمَّ حَبِيبَةَ: أَتَكْتَحِلُ فِي عِدَّتِهَا مِنْ وَفَاةِ زَوْجِهَا؟ فَقَالَتْ: أَتَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَتْهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: قَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا أَقَامَتْ سَنَةً، ثُمَّ قَذَفَتْ خَلْفَهَا بِبَعْرَةٍ، ثُمَّ خَرَجَتْ، وَإِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، حَتَّى يَنْقَضِيَ الآجَلُ.

3543. Dari Zainab, bahwasanya seorang perempuan pernah bertanya kepada Ummu Salamah dan Ummu Habibah, "Bolehkah ia memakai celak pada masa *iddah* dari kematian suaminya?" Maka ia menjawab,

“Ada seorang perempuan yang datang kepada Nabi SAW menanyakan hal tersebut”, beliau menjawab, *"Sungguh salah seorang dari kalian pada zaman jahiliyyah, apabila ditinggal mati suaminya; ia berdiam (di rumah) selama satu tahun, kemudian ia melempar belakangnya dengan kotoran, lalu keluar! Adapun masa iddah sebenarnya hanya empat bulan sepuluh hari, hingga selesai masanya."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

68. Al Qusth Dan Al Azhfar (Dua Macam Wewangian Yang Biasa Digunakan Perempuan Untuk Membersihkan Bekas Haidhnya) Bagi Wanita Yang Sedang Berihdad

٣٥٤٤. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ رَخَّصَ لِلْمُتَوَفَّى عَنْهَا عِنْدَ طُهْرِهَا فِي الْقُسْطِ وَالآظْفَارِ.

3544. Dari Ummu Athiyyah, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau membolehkan istri yang ditinggal mati suaminya untuk memakai *qust* (kayu lidi yang dilapisi serbuk wewangian yang dibakar agar mengeluarkan asap dengan aroma wangi) dan *azhfar* (jenis wewangian yang dibakar agar mengeluarkan asap wangi) pada masa sucinya.
Shahih: Ibnu Majah (2087) dan *Muttafaq alaih.*

69. Bab: Dihapusnya Nafkah Bagi Istri yang Ditinggal Mati Suaminya dengan Bagian yang Telah Ditentukan Untuknya dari Harta Warisan

٣٥٤٥. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ: وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِأَزْوَاجِهِمْ مَتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ؛ نُسِخَ ذَلِكَ بِآيَةِ الْمِيرَاثِ؛ مِمَّا فُرِضَ لَهَا مِنَ الرُّبُعِ، وَالثُّمُنِ، وَنَسَخَ أَجَلَ الْحَوْلِ؛ أَنْ جُعِلَ أَجَلُهَا

أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3545. Dari Ibnu Abbas; dalam firman Allah, *"Dan orang-orang yang akan meninggalkan dunia di antara kalian dan meninggalkan isteri, hendaklah berwasiat untuk isteri-isterinya (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dengan tidak disuruh pindah (dari rumahnya)."* Ayat tersebut di-*nasakh* dengan ayat *mirats* (yang berhubungan dengan hukum pembagian harta warisan), dari bagian yang telah ditentukan untuknya yaitu seperempat atau seperdelapan, dan masa setahun di-*nasakh* dengan empat bulan sepuluh dari.

Hasan shahih.

٣٥٤٦. عَنْ عِكْرِمَةَ، فِي قَوْلِهِ —عَزَّ وَجَلَّ—: وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِأَزْوَاجِهِمْ مَتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ؛ قَالَ: نَسَخَتْهَا: وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ؛ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3546. Dari Ikrimah, dalam firman Allah *—Azza wa Jalla—*, *"Dan orang-orang yang akan meninggalkan dunia di antara kalian dan meninggalkan isteri, hendaklah berwasiat untuk isteri-isterinya (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dengan tidak disuruh pindah (dari rumahnya)"*, ia berkata, "Telah di-*nasakh* dengan firman Allah, *"Orang-orang yang meninggal dunia di antara kalain dengan meninggalkan isteri-isteri (hendaklah para isteri itu) menanggubkan dirinya (ber'iddah) empat bulan sepuluh hari."*

Hasan shahih.

٣٥٤٨. عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ، أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ أَبِي عَمْرِو بْنِ حَفْصِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، فَطَلَّقَهَا آخِرَ ثَلَاثِ تَطْلِيقَاتٍ، فَزَعَمَتْ فَاطِمَةُ أَنَّهَا جَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَفْتَتْهُ فِي خُرُوجِهَا مِنْ بَيْتِهَا،

فَأَمَرَهَا أَنْ تَنْتَقِلَ إِلَى ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ الآعْمَى، فَأَبَى مَرْوَانُ أَنْ يُصَدِّقَ فَاطِمَةَ فِي خُرُوجِ الْمُطَلَّقَةِ مِنْ بَيْتِهَا، قَالَ عُرْوَةُ: أَنْكَرَتْ عَائِشَةُ ذَلِكَ عَلَى فَاطِمَةَ.

3548. Dari Fathimah binti Qais, bahwa dahulu ia adalah istri Amr bin Hafsh bin Al Mughirah, kemudian sang suami menceraikannya dengan thalak tiga, Fathimah mengaku bahwa ia pernah datang kepada Rasulullah SAW dan meminta fatwa tentang keluarnya ia dari rumahnya? Maka beliau menyuruhnya untuk pindah ke rumah Ibnu Ummi Maktum yang buta. Namun Marwan menolak untuk mempercayai Fatimah tentang keluarnya isteri yang dicerai dari rumahnya.

Urwah berkata, "Aisyah mengingkari hal tersebut terhadap Fatimah.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1981) dan Muslim.

٣٥٤٩. عَنْ فَاطِمَةَ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، زَوْجِي طَلَّقَنِي ثَلاَثًا، وَأَخَافُ أَنْ يُقْتَحَمَ عَلَيَّ، فَأَمَرَهَا فَتَحَوَّلَتْ.

3549. Dari Fatimah, ia berkata: Aku pernah bertanya, "Wahai Rasulullah! Suamiku telah menthalakku dengan thalak tiga, dan aku khawatir ada orang yang mendatangiku?" Lalu beliau menyuruhnya (untuk pindah), maka ia pun pindah.

Shahih: Ibnu Majah (2033) dan Muslim.

٣٥٥٠. عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، فَسَأَلْتُهَا عَنْ قَضَاءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: طَلَّقَهَا زَوْجُهَا الْبَتَّةَ، فَخَاصَمَتْهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السُّكْنَى وَالنَّفَقَةِ؟ قَالَتْ: فَلَمْ يَجْعَلْ لِي سُكْنَى، وَلاَ نَفَقَةً، وَأَمَرَنِي أَنْ أَعْتَدَّ فِي بَيْتِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ.

3550. Dari Asy-Sya'bi, ia berkata: Aku pernah menemui Fatimah binti Qais, aku menanyakan tentang keputusan Rasulullah SAW kepadanya. Ia menjawab, “Sang suami telah menthalak dengan thalak tiga, kemudian ia mengadukan suaminya kepada Rasulullah SAW dalam hal *sukna* (tempat tinggal) dan nafkah, ia berkata, “Beliau tidak menjadikan adanya tempat tinggal maupun nafkah untukku, dan menyuruhku untuk ber-*iddah* di rumah Ibnu Ummi Maktum.”
Shahih: Muslim.

٣٥٥١. عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ قَالَتْ طَلَّقَنِي زَوْجِي فَأَرَدْتُ النُّقْلَةَ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: انْتَقِلِي إِلَى بَيْتِ ابْنِ عَمِّكِ عَمْرِو بْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، فَاعْتَدِّي فِيهِ.
فَحَصَبَهُ الأَسْوَدُ، وَقَالَ: وَيْلَكَ لِمَ تُفْتِي بِمِثْلِ هَذَا؟ قَالَ عُمَرُ: إِنْ جِئْتِ بِشَاهِدَيْنِ يَشْهَدَانِ أَنَّهُمَا سَمِعَاهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِلاَّ؛ لَمْ نَتْرُكْ كِتَابَ اللهِ لِقَوْلِ امْرَأَةٍ؛ لاَ تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلاَ يَخْرُجْنَ إِلاَّ أَنْ يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ.

3551. Dari Fatimah binti Qais, ia berkata, "Suamiku menceraikanku, lalu aku ingin pindah, maka aku datang kepada Rasulullah SAW. Beliau bersabda, *'Pindahlah ke rumah anak pamanmu yang bernama Amr bin Ummi Maktum, dan ber-iddah-lah di sana'."*
Al Aswad sangat mengingkarinya dan berkata, “Celaka kamu! Mengapa kamu memfatwakan seperti ini?” Umar berkata, “Apabila kamu dapat mendatangkan dua orang yang bersaksi bahwa mereka mendengarnya dari Rasulullah SAW, —maka kami akan mempercayainya—, jika tidak, maka kami tidak akan meninggalkan Kitabullah hanya karena perkataan seorang perempuan, *'Janganlah kalian keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) keluar kecuali kalau mereka mengerjakan perbuatan keji yang nyata'."*

Shahih: Muslim (4/198).

71. Bab: Keluarnya Istri yang Ditinggal Mati Sang Suami pada Siang Hari

٣٥٥٢. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: طُلِّقَتْ خَالَتُهُ، فَأَرَادَتْ أَنْ تَخْرُجَ إِلَى نَخْلٍ لَهَا، فَلَقِيَتْ رَجُلاً فَنَهَاهَا، فَجَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: اخْرُجِي، فَجُدِّي نَخْلَكِ، لَعَلَّكِ أَنْ تَصَدَّقِي، وَتَفْعَلِي مَعْرُوفًا.

3552. Dari Jabir, ia berkata: Bibinya telah dicerai dan ia ingin memotong pohon kurmanya, namun ia bertemu dengan seseorang lalu ia melarangnya. Ia kemudian menemui Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, *"Keluarlah dan potonglah kurmamu, sebab engkau mungkin bisa bersedekah atau berbuat kebaikan (dengan kurma itu.)"*

Shahih: Ibnu Majah (2034), *Irwa' Al Ghalil* (2134), *Ash-Shahihah* (723) dan Muslim.

72. Bab: Nafkah Bagi Istri yang Dithalak Bain

٣٥٥٣. عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي الْجَهْمِ، قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَأَبُو سَلَمَةَ عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، قَالَتْ: طَلَّقَنِي زَوْجِي، فَلَمْ يَجْعَلْ لِي سُكْنَى وَلاَ نَفَقَةً، قَالَتْ: فَوَضَعَ لِي عَشَرَةَ أَقْفِزَةٍ عِنْدَ ابْنِ عَمٍّ لَهُ —خَمْسَةٌ شَعِيرٌ وَخَمْسَةٌ تَمْرٌ—، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لَهُ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: صَدَقَ، وَأَمَرَنِي أَنْ أَعْتَدَّ فِي بَيْتِ فُلاَنٍ —وَكَانَ زَوْجُهَا طَلَّقَهَا طَلاَقًا بَائِنًا—.

3553. Dari Abu Bakar bin Abu Al Jahm, ia berkata: Aku dan Abu Salamah pernah menemui Fatimah binti Qais, ia berkata, "Suamiku menceraikanku dan ia tidak memberikanku tempat tinggal maupun

nafkah." Lalu ia berkata, "Kemudian suamiku menaruh sepuluh kantong di rumah anak pamannya —lima kantong gandum dan lima kantong kurma—, lalu aku datang kepada Rasulullah SAW dan menceritakan hal itu kepada beliau, maka beliau bersabda, *'Ia benar'*. Dan, beliau menyuruhku untuk ber-*iddah* di rumah fulan." —ketika itu sang suami menthalaknya dengan thalak *ba'in*-.

***Sanad*-nya *shahih*:** Telah disebutkan (3418) dengan hadits yang semisal.

73. Bab: Nafkah Bagi Wanita Hamil yang Dithalak Tiga

٣٥٥٤. عَنْ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ طَلَّقَ ابْنَةَ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ —وَأُمُّهَا حَمْنَةُ بِنْتُ قَيْسٍ— الْبَتَّةَ، فَأَمَرَتْهَا خَالَتُهَا فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ بِالانْتِقَالِ مِنْ بَيْتِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، وَسَمِعَ بِذَلِكَ مَرْوَانُ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا، فَأَمَرَهَا أَنْ تَرْجِعَ إِلَى مَسْكَنِهَا، حَتَّى تَنْقَضِيَ عِدَّتُهَا، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ تُخْبِرُهُ أَنَّ خَالَتَهَا فَاطِمَةَ أَفْتَتْهَا بِذَلِكَ، وَأَخْبَرَتْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْتَاهَا بِالانْتِقَالِ حِينَ طَلَّقَهَا أَبُو عَمْرِو بْنُ حَفْصٍ الْمَخْزُومِيُّ، فَأَرْسَلَ مَرْوَانُ قَبِيصَةَ بْنَ ذُؤَيْبٍ إِلَى فَاطِمَةَ، فَسَأَلَهَا عَنْ ذَلِكَ؟ فَزَعَمَتْ أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ أَبِي عَمْرٍو، لَمَّا أَمَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ عَلَى الْيَمَنِ؛ خَرَجَ مَعَهُ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا بِتَطْلِيقَةٍ، وَهِيَ بَقِيَّةُ طَلاَقِهَا، فَأَمَرَ لَهَا الْحَارِثَ بْنَ هِشَامٍ، وَعَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ بِنَفَقَتِهَا، فَأَرْسَلَتْ إِلَى الْحَارِثِ وَعَيَّاشٍ، تَسْأَلُهُمَا النَّفَقَةَ الَّتِي أَمَرَ لَهَا بِهَا زَوْجُهَا؟ فَقَالاَ: وَاللهِ مَا لَهَا عَلَيْنَا نَفَقَةٌ؛ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ حَامِلاً، وَمَا لَهَا أَنْ تَسْكُنَ فِي مَسْكَنِنَا إِلاَّ بِإِذْنِنَا، فَزَعَمَتْ فَاطِمَةُ

أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَصَدَّقَهُمَا، قَالَتْ: فَقُلْتُ: أَيْنَ أَنْتَقِلُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ: انْتَقِلِي عِنْدَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، وَهُوَ الأَعْمَى الَّذِي عَاتَبَهُ اللهُ —عَزَّ وَجَلَّ— فِي كِتَابِهِ، فَانْتَقَلْتُ عِنْدَهُ، فَكُنْتُ أَضَعُ ثِيَابِي عِنْدَهُ، حَتَّى أَنْكَحَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ —زَعَمَتْ— أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ.

3554. Dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bahwasanya Abdullah bin Amr bin Utsman mentalak anak perempuan Sa'id bin Zaid (dan ibunya adalah Hamnah binti Qais) dengan thalak *al battah* (thalak tiga), kemudian bibinya yang bernama Fatimah binti Qais menyuruhnya untuk pindah dari rumah Abdullah bin Amr, Marwan mendengar hal itu, maka ia mengutus (seseorang) kepada anak perempuan Sa'id dan menyuruhnya untuk kembali ke tempat tinggalnya hingga selesai masa iddahnya. Kemudian anak perempuan Sa'id tersebut mengutus seseorang untuk mengabarkan bahwa bibinya yang bernama Fatimah menyuruhnya demikian, Fatimah mengabarkan bahwa Rasulullah SAW menyuruhnya untuk pindah ketika diceraikan oleh Abu Amr bin Hafsh Al Makhzumi. Lalu Marwan mengutus Qabishah bin Dzu`aib untuk menemui Fatimah dan menanyakan hal itu kepadanya. Fatimah mengaku bahwa dahulu ia adalah istri Abu Amr. Tatkala Rasulullah SAW menjadikan Ali bin Abi Thalib sebagai Amir di Yaman, Abu Amr pergi bersamanya, lalu ia mengutus seseorang untuk menceraikan Fatimah dengan sisa thalaknya (yang ketiga), kemudian menyuruh Al Harits bin Hisyam dan Ayyash bin Abu Rabi'ah untuk memberikan nafkah kepadanya. Kemudian Fatimah mengutus seseorang kepada Al Harits dan Ayyasy untuk meminta nafkah yang diperintahkan oleh suaminya? Mereka berdua berkata, "Demi Allah, tidak ada nafkah yang harus kami bayar untuknya; kecuali jika ia hamil, dan ia tidak berhak tinggal di rumah kami kecuali atas izin kami!" Kemudian Fatimah mengaku bahwa ia telah menemui Rasulullah SAW dan menceritakan hal itu kepada

beliau, lalu beliau membenarkan mereka berdua (Al Harits dan Ayyasy), Ia berkata: Aku bertanya, "Kemana aku pindah wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Pindahlah ke rumah Ibnu Ummi Maktum"*, ia adalah seorang sahabat buta yang karenanya Allah -*Azza wa Jalla*- menegur beliau di dalam kitab-Nya, maka aku pun pindah ke rumahnya. Aku meletakkan pakaianku di rumahnya, hingga Rasulullah SAW menikahkannya (sesuai pengakuannya) dengan Usamah bin Zaid.

Shahih: Muslim. Telah disebutkan sebelumnya (3222).

74. Al Aqra'

٣٥٥٥. عَنْ فَاطِمَةَ ابْنَةَ أَبِي حُبَيْشٍ، أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَشَكَتْ إِلَيْهِ الدَّمَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ؛ فَانْظُرِي إِذَا أَتَاكِ قُرْؤُكِ؛ فَلاَ تُصَلِّي، فَإِذَا مَرَّ قُرْؤُكِ فَلْتَطْهُرِي —قَالَ: — ثُمَّ صَلِّي مَا بَيْنَ الْقُرْءِ إِلَى الْقُرْءِ.

3555. Dari Fatimah, anak perempuan Abu Hubaisy, bahwa ia datang kepada Rasulullah SAW dan mengadukan tentang darah (yang keluar darinya), maka Rasulullah SAW bersabda, *"Itu hanya darah, namun bukan darah haidh; maka lihatlah apabila quru'mu (haid) telah dating, janganlah melaksanakan shalat. Apabila telah habis masa haidmu maka bersucilah* —beliau bersabda:— *kemudian shalatlah pada waktu antara quru' yang satu dengan quru' yang lain."*

Shahih: Telah disebutkan pada nomor (210).

75. Bab: *Naskh* (Dihapusnya Hukum) Diperbolehkannya Rujuk Setelah Thalak Tiga

٣٥٥٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ: مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنْسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ

مِنْهَا أَوْ مِثْلِهَا؛ وَقَالَ: وَإِذَا بَدَّلْنَا آيَةً مَكَانَ آيَةٍ وَاللهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ، الآيَةَ. وَقَالَ: يَمْحُو اللهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ؛ فَأَوَّلُ مَا نُسِخَ مِنَ الْقُرْآنِ؛ الْقِبْلَةُ، وَقَالَ: وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلاَثَةَ قُرُوءٍ وَلاَ يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ؛ إِلَى قَوْلِهِ: إِنْ أَرَادُوا إِصْلاَحًا؛ وَذَلِكَ بِأَنَّ الرَّجُلَ كَانَ إِذَا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ؛ فَهُوَ أَحَقُّ بِرَجْعَتِهَا؛ وَإِنْ طَلَّقَهَا ثَلاَثًا، فَنَسَخَ ذَلِكَ، وَقَالَ: الطَّلاَقُ مَرَّتَانِ فَإِمْسَاكٌ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَانٍ.

3556. Dari Ibnu Abbas tentang firman Allah —*Ta'ala*—, *"Ayat mana saja yang Kami nasakhkan, atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya."* Firman-Nya, *"Dan apabila Kami letakkan satu ayat di tempat ayat yang lain sebagai penggantinya padahal Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya."* Firman-Nya, *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nyalah terdapat Ummul Kitab (Lauhul Mahfuzh)."* Yang pertama kali di-*nasakh* dari Al Qur'an adalah kiblat, dan firman-Nya, *"Wanita-wanita yang dithalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru', tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahim mereka".* Hingga firman-Nya, *"Jika mereka (para suami) itu menghendaki ishlah."* Hal itu dikarenakan seseorang apabila menceraikan istrinya, maka ia lebih berhak untuk merujuknya kembali, meskipun ia menceraikannya tiga kali. Kemudian hukum ini di-*nasakh*, Allah berfirman, *"Thalak (yang dapat dirujuk kembali) adalah dua kali. Setelah itu boleh dirujuk kembali dengan cara yang makruf atau menceraikan dengan cara yang baik."*

Hasan shahih: Telah disebutkan (3499).

76. Bab: Rujuk

٣٥٥٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: طَلَّقْتُ امْرَأَتِي وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرُ، فَذَكَرَ لَهُ ذَلِكَ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرْهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا، فَإِذَا طَهُرَتْ —يَعْنِي— فَإِنْ شَاءَ فَلْيُطَلِّقْهَا. قُلْتُ لابْنِ عُمَرَ: فَاحْتَسَبْتَ مِنْهَا؟ فَقَالَ: مَا يَمْنَعُهَا؟ أَرَأَيْتَ إِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْمَقَ.

3557. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku pernah menceraikan istriku ketika sedang haid. Kemudian Umar menemui Nabi SAW dan menceritakan hal itu kepada beliau, maka Nabi SAW bersabda, *"Perintahkan ia untuk merujuknya kembali. Apabila istrinya telah suci —yakni— apabila ia berkehendak, maka ceraikanlah istrinya."*
Aku berkata kepada Ibnu Umar, "Apakah engkau merasa cukup dengannya?" Ia menjawab, "Apa yang menghalanginya? Bagaimana pendapatmu jika ia tidak mau —rujuk— dan bersikap masa bodoh?"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (3399).

٣٥٥٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالُوا: إِنَّ ابْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَكَرَ عُمَرُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: مُرْهُ؛ فَلْيُرَاجِعْهَا، حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى، فَإِذَا طَهُرَتْ؛ فَإِنْ شَاءَ طَلَّقَهَا، وَإِنْ شَاءَ أَمْسَكَهَا؛ فَإِنَّهُ الطَّلاَقُ الَّذِي أَمَرَ اللهُ —عَزَّ وَجَلَّ— بِهِ، قَالَ — تَعَالَى— فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ.

3558. Dari Ibnu Umar, orang-orang berkata: Sesungguhnya Ibnu Umar telah menceraikan istrinya saat dalam keadaan haid. Kemudian Umar menceritakan hal itu kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, *"Perintahkan ia untuk merujuknya kembali, hingga datang satu kali haid. Apabila telah suci, jika ia mau boleh menceraikannya atau menahannya (tetap menjadi istrinya). Sesungguhnya itulah thalak*

untuk iddah, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah —Azza wa Jalla—, Dia berfirman, 'Ceraikanlah mereka pada masa iddah mereka'."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan sebelumnya (3389).

٣٥٥٩. عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا سُئِلَ عَنِ الرَّجُلِ، طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ؟ فَيَقُولُ: أَمَّا إِنْ طَلَّقَهَا وَاحِدَةً أَوْ اثْنَتَيْنِ؛ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا ثُمَّ يُمْسِكَهَا حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى، ثُمَّ تَطْهُرَ، ثُمَّ يُطَلِّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَمَسَّهَا، وَأَمَّا إِنْ طَلَّقَهَا ثَلاَثًا، فَقَدْ عَصَيْتَ اللهَ فِيمَا أَمَرَكَ بِهِ مِنْ طَلَاقِ امْرَأَتِكَ، وَبَانَتْ مِنْكَ امْرَأَتُكَ.

3559. Dari Nafi', ia berkata: Ibnu Umar apabila ditanya tentang seseorang yang menthalak istrinya ketika sedang haid? Ia menjawab, "Apabila ia menthalak nya satu atau dua kali, maka Rasulullah SAW memerintahkan untuk merujuknya kembali, kemudian menahannya (tidak menceraikannya) hingga datang haidh yang lain, setelah datang masa suci ia menthalak nya sebelum menyetubuhinya. Adapun jika ia menthalaknya dengan thalak tiga, *'Sungguh engkau telah menyelisihi apa yang diperintahkan Allah kepadamu dalam hal menceraikan isterimu, dan istrimu telah terpisah darimu'."*

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/125) dan *Muttafaq alaih.*

٣٥٦٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَرَاجَعَهَا.

3560. Dari Ibnu Umar bahwa ia menceraikan istrinya ketika sedang haid, maka Rasulullah SAW memerintahkan untuk merujuknya kembali, lalu ia pun merujuk istrinya lagi.

Shahih: Ibnu Majah (2023) dan Muslim.

٣٥٦١. عَنْ طَاوُسٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يُسْأَلُ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ حَائِضًا؟ فَقَالَ: أَتَعْرِفُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ حَائِضًا، فَأَتَى عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ الْخَبَرَ؟ فَأَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا حَتَّى تَطْهُرَ.

3561. Dari Thawus bahwa ia pernah mendengar Abdullah bin Umar ditanya tentang seseorang yang menthalak istrinya saat sedang haid, maka ia menjawab, "Tahukah engkau Abdullah bin Umar?" Ia menjawab, "Ya." Abdullah berkata, "Sesungguhnya ia pernah menthalak istrinya ketika sedang haidh, kemudian Umar menemui Nabi SAW dan menceritakan hal itu kepada beliau, maka beliau memerintahkan Ibnu Umar untuk merujuk istrinya lagi hingga datang masa suci."

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (7/130).

٣٥٦٢. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ طَلَّقَ حَفْصَةَ، ثُمَّ رَاجَعَهَا.

3562. Dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW pernah menthalak Hafshah kemudian merujuknya kembali.

Shahih: Ibnu Majah (2016).

كِتَابُ الْخَيْلِ

28. KITAB KUDA PERANG

٣٥٦٣. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ نُفَيْلٍ الْكِنْدِيِّ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَذَالَ النَّاسُ الْخَيْلَ، وَوَضَعُوا السِّلاَحَ، وَقَالُوا: لاَ جِهَادَ! قَدْ وَضَعَتْ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَجْهِهِ، وَقَالَ: كَذَبُوا، الآنَ الآنَ جَاءَ الْقِتَالُ، وَلاَ يَزَالُ مِنْ أُمَّتِي أُمَّةٌ يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ، وَيُزِيغُ اللهُ لَهُمْ قُلُوبَ أَقْوَامٍ، وَيَرْزُقُهُمْ مِنْهُمْ، حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ، وَحَتَّى يَأْتِيَ وَعْدُ اللهِ، وَالْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَهُوَ يُوحَى إِلَيَّ أَنِّي مَقْبُوضٌ غَيْرَ مُلَبَّثٍ، وَأَنْتُمْ تَتَّبِعُونِي أَفْنَادًا، يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ، وَعُقْرُ دَارِ الْمُؤْمِنِينَ الشَّامُ.

3563. Dari Salamah bin Nufail Al Kindi, ia berkata: Saya pernah duduk-duduk di sisi Rasulullah SAW lalu seseorang berkata, "Wahai Rasulullah! Orang-orang telah mengandangkan kuda mereka, serta meletakkan senjata mereka (tidak lagi mau berperang) dan mereka berkata, 'Tidak ada lagi jihad! Perang telah selesai'!" Maka Rasulullah SAW dengan tajam menatap dan berkata, *"Mereka telah berbuat dusta, Sekarang... sekarang telah datang peperangan itu, dan akan senantiasa ada di antara umatku sekelompok orang yang berperang di atas kebenaran, dan Allah akan menyimpangkan bagi mereka hati beberapa kaum sehingga Allah memberi rizeki kepada mereka dari orang-orang yang menyimpang sampai hari Kiamat sehingga datang*

janji Allah. Dan, terdapat kebaikan di dalam ubun-ubun kuda perang hingga hari Kiamat; dan diwahyukan kepadaku bahwa aku tak lama lagi akan meninggal dunia, sedangkan kalian akan mengikutiku dalam keadaan berkelompok-kelompok, sebagian kalian memenggal leher sebagian yang lain (saling membunuh); dan tempat terindah bagi orang mukminin adalah Syam."
Shahih: *Ash-Shahihah* (1925).

٣٥٦٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، الْخَيْلُ ثَلاَثَةٌ: فَهِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ، وَهِيَ لِرَجُلٍ سَتْرٌ، وَهِيَ عَلَى رَجُلٍ وِزْرٌ، فَأَمَّا الَّذِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ؛ فَالَّذِي يَحْتَبِسُهَا فِي سَبِيلِ اللهِ، فَيَتَّخِذُهَا لَهُ، وَلاَ تُغَيِّبُ فِي بُطُونِهَا شَيْئًا، إِلاَّ كُتِبَ لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ غَيَّبَتْ فِي بُطُونِهَا أَجْرٌ، وَلَوْ عَرَضَتْ لَهُ مَرْجٌ ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

3564. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah bersabda, *"Terdapat kebaikan pada ubun-ubun kuda perang hingga hari Kiamat. Kuda perang itu ada tiga: Bagi seseorang ia merupakan pahala, bagi seseorang ia merupakan tabir (pelindung dari neraka), dan bagi seseorang ia merupakan dosa. Adapun yang menjadikan pahala baginya adalah yang mempergunakannya di jalan Allah, lalu ia hanya menjadikannya untuk berperang di jalan Allah, dan tidaklah kuda tersebut memakan sesuatupun di dalam perutnya kecuali akan ditetapkan pahala bagi orang tersebut dengan setiap apa yang dimakan kuda tersebut dalam perutnya, walaupun terbentang baginya padang rumput...."* Dan ia menyebutkan kelanjutan hadits tersebut.
Shahih: Muslim.

٣٥٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْخَيْلُ لِرَجُلٍ أَجْرٌ، وَلِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَعَلَى رَجُلٍ وِزْرٌ؛ فَأَمَّا الَّذِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ؛ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللهِ، فَأَطَالَ لَهَا فِي مَرْجٍ أَوْ رَوْضَةٍ، فَمَا أَصَابَتْ فِي طِيَلِهَا ذَلِكَ فِي الْمَرْجِ أَوْ الرَّوْضَةِ، كَانَ لَهُ حَسَنَاتٌ، وَلَوْ أَنَّهَا قَطَعَتْ طِيَلَهَا ذَلِكَ، فَاسْتَنَّتْ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ؛ كَانَتْ آثَارُهَا -وَفِي وَأَرْوَاثُهَا حَسَنَات لَهُ- وَلَوْ أَنَّهَا مَرَّتْ بِنَهَرٍ، فَشَرِبَتْ مِنْهُ، وَلَمْ يُرِدْ أَنْ تُسْقَى؛ كَانَ ذَلِكَ حَسَنَات، فَهِيَ لَهُ أَجْرٌ. وَرَجُلٌ رَبَطَهَا تَغَنِّيًا وَتَعَفُّفًا، وَلَمْ يَنْسَ حَقَّ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- فِي رِقَابِهَا، وَلاَ ظُهُورِهَا، فَهِيَ لِذَلِكَ سِتْرٌ. وَرَجُلٌ رَبَطَهَا فَخْرًا وَرِيَاءً، وَنِوَاءً لاهْلِ الآسْلاَمِ فَهِيَ عَلَى ذَلِكَ وِزْرٌ، وَسُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْحَمِيرِ؟ فَقَالَ: لَمْ يَنْزِلْ عَلَيَّ فِيهَا شَيْءٌ؛ إِلاَّ هَذِهِ الآيَةُ الْجَامِعَةُ الْفَاذَّةُ: فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ.

3565. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kuda perang bagi seseorang –bisa mendatangkan- pahala, -bisa- menjadi tabir bagi seseorang, dan –bisa- mendatangkan dosa bagi seseorang. Adapun kuda yang –bisa mendatangkan- pahala baginya adalah kuda seseorang yang ditambat di jalan Allah, lalu ia membiarkannya lama merumput di padang rumput atau di kebun, maka apa yang ia makan selama berada di padang rumput atau kebun merupakan kebaikan, dan seandainya ia menghentikan waktu merumputnya itu lalu berjalan melalui satu atau dua tempat yang tinggi, maka jejak-jejaknya serta kotorannya menjadi kebaikan baginya, dan jika ia melalui sungai lalu minum darinya dan tidak mau untuk diambilkan, maka hal tersebut menjadi kebaikan. Maka, kuda itu merupakan pahala baginya.*

Dan, seseorang yang menambatkannya untuk mengharapkan kecukupan serta menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak halal dan tidak lupa akan hak Allah —Azza wa Jalla— yang ada di leher serta punggung kuda tersebut, maka kuda tersebut merupakan tabir baginya (dari neraka).

Dan, seseorang yang menambatkannya untuk bermegah-megahan serta agar dilihat oleh manusia namun ia memusuhi orang Islam, maka dalam keadaan demikian kuda tersebut merupakan dosa baginya."

Dan, Rasulullah SAW ditanya mengenai keledai. Maka beliau bersabda, "*Belum turun sesuatupun kepadaku mengenainya kecuali ayat yang ringkas*, yaitu; *'Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya ia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya ia akan melihat (balasan)nya pula'.*" (Qs. Al Zalzalah [99]: 7-8)

Shahih: *Muttafaq alaih.*

4. Tali Belenggu Kaki Kuda

٣٥٦٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرَهُ الشِّكَالَ مِنَ الْخَيْلِ.

3568. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah tidak menyukai tali belenggu kaki kuda."

Shahih: Ibnu Majah (2790).

٣٥٦٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَرِهَ الشِّكَالَ مِنَ الْخَيْلِ.

3569. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW bahwa beliau tidak suka tali belenggu kaki kuda.

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

Abu Abdurrahman berkata, "Membelenggu kuda, yaitu tiga kaki dipasangi gelang kaki dan kaki yang satunya dibiarkan bebas, atau tiga kaki dibiarkan bebas dan kaki yang satunya dipasangi gelang kaki."

Dan pembelengguan tersebut tidak dilakukan kecuali di kaki dan tidak di tangan.

5. Bab: Kesialan Kuda

٣٥٧٢. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ يَكُ فِي شَيْءٍ، فَفِي الرَّبْعَةِ وَالْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ.

3572. Dari Jabir bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila kesialan tersebut ada pada sesuatu, maka ada juga pada rumah, wanita dan kuda."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (799) dan Muslim.

6. Bab: Berkah Kuda Perang

٣٥٧٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَرَكَةُ فِي نَوَاصِي الْخَيْلِ.

3573. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Berkah itu ada pada ubun-ubun kuda perang."*

Shahih: *Muttafaq alaih.*

7. Bab: Menganyam Rambut Ubun-ubun Kuda Perang

٣٥٧٤. عَنْ جَرِيرٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْتِلُ نَاصِيَةَ فَرَسٍ بَيْنَ أُصْبُعَيْهِ، وَيَقُولُ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ

الْقِيَامَةِ؛ الأَجْرُ وَالْغَنِيمَةُ.

3574. Dari Jarir, ia berkata: Saya pernah melihat Rasulullah SAW menganyam rambut ubun-ubun kuda di antara kedua jarinya seraya bersabda, "*Terdapat kebaikan pada ubun-ubun kuda perang hingga hari Kiamat, yaitu pahala serta ghanimah (harta rampasan perang).*"
Shahih: *Fiqh As-Sirah* (266).

٣٥٧٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْخَيْلُ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

3575. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Terdapat kebaikan pada ubun-ubun kuda perang hingga hari Kiamat.*"
Shahih.

٣٥٧٦. عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

3576. Dari Urwah Al Bariqi, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Terdapat kebaikan pada ubun-ubun kuda perang hingga hari Kiamat.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٥٧٧. عَنْ عُرْوَةَ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ؛ الأَجْرُ وَالْمَغْنَمُ.

3577. Dari Urwah bin Abu Al Ja'd bahwa ia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Terdapat kebaikan pada ubun-ubun kuda perang hingga hari Kiamat, yaitu pahala serta ghanimah (harta rampasan perang).*"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٥٧٨. عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ؛ الآجْرُ وَالْمَغْنَمُ.

3578. Dari Urwah, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Terdapat kebaikan pada ubun-ubun kuda perang hingga hari Kiamat, yaitu pahala serta ghanimah (harta rampasan perang)."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٥٧٩. عَنْ عُرْوَةَ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ؛ الآجْرُ وَالْمَغْنَمُ.

3579. Dari Urwah bin Abu Al Ja'd dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Terdapat kebaikan pada ubun-ubun kuda perang hingga hari Kiamat, yaitu pahala serta ghanimah (harta rampasan perang)."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

9. Bab: Doanya Kuda

٣٥٨١. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ فَرَسٍ عَرَبِيٍّ إِلاَّ يُؤْذَنُ لَهُ عِنْدَ كُلِّ سَحَرٍ بِدَعْوَتَيْنِ؛ اللَّهُمَّ خَوَّلْتَنِي مَنْ خَوَّلْتَنِي مِنْ بَنِي آدَمَ وَجَعَلْتَنِي لَهُ، فَاجْعَلْنِي أَحَبَّ أَهْلِهِ وَمَالِهِ إِلَيْهِ —أَوْ مِنْ أَحَبِّ مَالِهِ وَأَهْلِهِ إِلَيْهِ—.

3581. Dari Abu Dzar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah kuda Arab kecuali diberikan izin pada setiap pagi menjelang fajar dengan dua doa, yaitu; "Ya Allah, Engkau telah serahkan aku kepada orang yang telah Engkau serahkan aku kepadanya dari anak Adam, dan Engkau jadikan aku miliknya, maka jadikanlah aku keluarganya serta hartanya yang paling ia cintai —atau di antara harta serta keluarga yang paling ia cintai—."*
Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/161–162).

10. Sikap Keras dalam Mengawinkan Keledai dengan Kuda

٣٥٨٢. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: أُهْدِيَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَغْلَةٌ، فَرَكِبَهَا، فَقَالَ عَلِيٌّ: لَوْ حَمَلْنَا الْحَمِيرَ عَلَى الْخَيْلِ؛ لَكَانَتْ لَنَا مِثْلُ هَذِهِ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا يَفْعَلُ ذَلِكَ الَّذِينَ لاَ يَعْلَمُونَ.

3582. Dari Ali bin Abu Thalib —*radhiyallahu anhu*— ia berkata: Rasulullah SAW telah diberi hadiah seekor bighal (peranakan kuda dan keledai), lalu beliau menaikinya. Kemudian Ali berkata, "Seandainya kita kawinkan keledai dengan kuda perang, sungguh kita akan memiliki hewan seperti bighal ini!" Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya yang melakukan hal tersebut adalah orang yang tidak mengetahui."*

***Shahih:** Shahih Abu Daud* (2311).

٣٥٨٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَسَأَلَهُ رَجُلٌ: أَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَلَعَلَّهُ كَانَ يَقْرَأُ فِي نَفْسِهِ؟ قَالَ: خَمْشًا! هَذِهِ شَرٌّ مِنْ الآولَى، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدٌ أَمَرَهُ اللهُ —تَعَالَى— بِأَمْرِهِ، فَبَلَّغَهُ، وَاللهِ مَا اخْتَصَّنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ دُونَ النَّاسِ، إِلاَّ بِثَلاَثَةٍ؛ أَمَرَنَا أَنْ نُسْبِغَ الْوُضُوءَ، وَأَنْ لاَ نَأْكُلَ الصَّدَقَةَ، وَلاَ نُنْزِيَ الْحُمُرَ عَلَى الْخَيْلِ.

3583. Dari Abdullah bin Ubaidullah bin Abbas, ia berkata: Aku pernah berada di sisi Ibnu Abbas, lalu seseorang bertanya kepadanya, "Apakah Rasulullah SAW membaca —surah— pada saat melaksanakan shalat Zhuhur serta Ashar?" Ibnu Abbas menjawab,

"Tidak." Orang itu berkata, "Mungkin beliau membacanya dalam hati?" Ibnu Abbas berkata sambil menggaruk-garuk, "Perkataan ini lebih buruk dari yang pertama! Sesungguhnya Rasulullah SAW seorang hamba yang Allah perintahkan dengan suatu perintah, lalu beliau menyampaikannya. Demi Allah, Rasulullah tidaklah mengkhususkan kami dengan sesuatu tanpa memberikannya kepada orang lain kecuali tiga hal, yaitu, beliau memerintahkan untuk menyempurnakan wudhu, tidak makan sedekah serta tidak mengawinkan keledai dengan kuda perang."
Shahih: Shahih Abu Daud (769).

11. Memberi Makan Kuda

٣٥٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ احْتَبَسَ فَرَسًا فِي سَبِيلِ اللهِ إِيمَانًا بِاللهِ وَتَصْدِيقًا لِوَعْدِ اللهِ، كَانَ شِبَعُهُ وَرِيُّهُ وَبَوْلُهُ وَرَوْثُهُ؛ حَسَنَاتٍ فِي مِيزَانِهِ.

3584. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang menahan kuda di jalan Allah karena keimanan dan percaya akan janji yang diberikan Allah, maka kenyangnya kuda tersebut, kepuasannya dalam minum, kencingnya serta kotorannya menjadi kebaikan yang ada dalam timbangan amalnya."*
Shahih: *Irwa`al Ghalil* (1586).

12. Batasan Tempat Akhir Perlombaan Bagi Kuda yang Tidak Disiapkan untuk Berlari dan Tidak Dikencangkan Tali Pelananya

٣٥٨٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ يُرْسِلُهَا مِنَ الْحَفْيَاءِ، وَكَانَ أَمَدُهَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ، وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ؛ الَّتِي لَمْ تُضْمَرْ، وَكَانَ أَمَدُهَا مِنَ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ.

3585. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW pernah melombakan antara kuda yang beliau lepas dari daerah Al Hafya', dimana jaraknya hingga Tsaniyah Al Wada'. Beliau juga melombakan antara kuda yang tidak disiapkan untuk berlari dan tidak dikencangkan tali pelananya, dimana jaraknya dari Tsaniyah Al Wada' hingga masjid bani Zuraiq.

Shahih: Ibnu Majah (2877) dan *Muttafaq alaih.*

13. Bab: Menyiapkan Kuda untuk Berlari dan Tidak Dikencangkan Tali Pelananya dalam Perlombaan

٣٥٨٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي قَدْ أُضْمِرَتْ مِنَ الْحَفْيَاءِ، وَكَانَ أَمَدُهَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ، وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضْمَرْ مِنَ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ، وَأَنَّ عَبْدَ اللهِ كَانَ مِمَّنْ سَابَقَ بِهَا.

3586. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW pernah melombakan antara kuda yang telah disiapkan untuk berlari dan dikencangkan tali pelananya dari daerah Al Hafya', dimana jaraknya hingga Tsaniyah Al Wada'. Beliau juga melombakan antara kuda yang belum dikencangkan tali pelananya, dimana jaraknya dari Tsaniyah Al Wada' hingga masjid bani Zuraiq. Dan, Abdullah adalah di antara orang yang ikut berlomba dengan kuda tersebut.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

14. Bab: Perlombaan

٣٥٨٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ سَبَقَ إِلاَّ فِي نَصْلٍ أَوْ حَافِرٍ أَوْ خُفٍّ.

3587. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada perlombaan kecuali pada mata tombak/panah yang diruncingkan, pacuan kuda, serta ketangkasan kuda."*
Shahih: Ibnu Majah (2787) dan *Irwa` Al Ghalil* (1506).

٣٥٨٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ سَبَقَ إِلاَّ فِي نَصْلٍ أَوْ خُفٍّ أَوْ حَافِرٍ.

3588. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada perlombaan kecuali pada mata tombak/panah yang diruncingkan, ketangkasan kuda, serta pacuan kuda."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٥٨٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لاَ يَحِلُّ سَبَقٌ إِلاَّ عَلَى خُفٍّ أَوْ حَافِرٍ.

3589. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tidak boleh ada perlombaan kecuali dalam ketangkasan kuda dan pacuan kuda."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٥٩٠. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاقَةٌ -تُسَمَّى الْعَضْبَاءَ- لاَ تُسْبَقُ، فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى قَعُودٍ، فَسَبَقَهَا، فَشَقَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، فَلَمَّا رَأَى مَا فِي وُجُوهِهِمْ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! سُبِقَتْ الْعَضْبَاءُ؟ قَالَ: إِنَّ حَقًّا عَلَى اللهِ؛ أَنْ لاَ يَرْتَفِعَ مِنْ الدُّنْيَا شَيْءٌ إِلاَّ وَضَعَهُ.

3590. Dari Anas, ia berkata: Pernah Rasulullah memiliki unta —yang diberi nama Al 'Ashba`— yang tidak terkalahkan dalam perlombaan. Lalu datanglah seorang badui yang berada di atas anak unta kemudian mendahului Al 'Ashba`, maka hal tersebut terasa berat (mengundang kekecewaan) bagi kaum muslim. Tatkala beliau melihat raut muka mereka, mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Al 'Ashba didahului?"

Beliau bersabda, *"Sesungguhnya merupakan hak bagi Allah: Tidak ada suatu perkara dunia yang naik —derajatnya— kecuali akan Allah rendahkan."*
Shahih: Al Bukhari.

٣٥٩١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ سَبَقَ إِلاَّ فِي خُفٍّ أَوْ حَافِرٍ.

3591. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak ada perlombaan kecuali dalam ketangkasan kuda, serta pacuan kuda."*
Shahih: Telah disebutkan sebelumnya.

15. Membentak Kuda Agar Membalap

٣٥٩٢. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ جَلَبَ وَلاَ جَنَبَ وَلاَ شِغَارَ فِي الآسْلاَمِ وَمَنْ انْتَهَبَ نُهْبَةً فَلَيْسَ مِنَّا.

3592. Dari Imran bin Husain, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak ada jalab (lihat hadits sebelumnya), tidak ada jawaban, dan tidak ada nikah syighar. Barangsiapa yang merampas suatu rampasan, maka ia bukanlah dari golongan kami."*
Shahih: At-Tirmidzi (1137)

16. Al Janab

٣٥٩٣. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ جَلَبَ وَلاَ جَنَبَ وَلاَ شِغَارَ فِي الآسْلاَمِ.

3593. Dari Imran bin Husain bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada jalab, tidak janab, dan tidak ada nikah syihar dalam Islam."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٥٩٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَابَقَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْرَابِيٌّ، فَسَبَقَهُ، فَكَأَنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ مِنْ ذَلِكَ، فَقِيلَ لَهُ: فِي ذَلِكَ فَقَالَ: حَقٌّ عَلَى اللهِ؛ أَنْ لاَ يَرْفَعَ شَيْءٌ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا؛ إِلاَّ وَضَعَهُ اللهُ.

3594. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Seorang badui berlomba dengan Rasulullah SAW, lalu ia mendahului beliau. Seakan-akan para sahabat Rasulullah SAW tidak menerima hal itu, lalu ada yang berkomentar kepada Rasulullah SAW mengenai hal tersebut. Maka beliau bersabda, *"Merupakan hak bagi Allah: Tidak ada suatu perkara dunia yang naik —derajatnya— kecuali akan Allah rendahkan."*

Shahih: Al Bukhari.

17. Bab: Saham (Bagian) Kuda

٣٥٩٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: ضَرَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ خَيْبَرَ لِلزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ أَرْبَعَةَ أَسْهُمٍ؛ سَهْمًا لِلزُّبَيْرِ، وَسَهْمًا لِذِي الْقُرْبَى، لِصَفِيَّةَ بِنْتِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أُمِّ الزُّبَيْرِ، وَسَهْمَيْنِ لِلْفَرَسِ.

3595. Dari Abdullah bin Az-Zubair bahwa ia pernah berkata, "Rasulullah SAW memberikan empat bagian untuk Az-Zubair bin Al Awwam pada perang Khaibar; satu saham untuk Az-Zubair, satu saham untuk orang yang memiliki jalinan kekerabatan, yaitu untuk Shafiyyah binti Abdul Muththalib, ibu Az-Zubair, dan dua bagian untuk kuda."

***Sanad*-nya *hasan*.**

كِتَابِ الْأَحْبَاسِ

29. KITAB AHBAS
(Sesuatu yang Dihibahkan Secara Khusus)

-1-

٣٥٩٦. عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا وَلاَ دِرْهَمًا، وَلاَ عَبْدًا وَلاَ أَمَةً؛ إِلاَّ بَغْلَتَهُ الشَّهْبَاءَ الَّتِي كَانَ يَرْكَبُهَا؛ وَسِلاَحَهُ، وَأَرْضًا جَعَلَهَا فِي سَبِيلِ اللهِ.

3596. Dari Amr bin Al Harits, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak meninggalkan uang dinar dan tidak pula uang dirham, serta tidak meninggalkan sahaya laki-laki maupun perempuan, kecuali bighal beliau yang berwarna kelabu yang pernah beliau kendarai, serta senjatanya dan tanah yang beliau berikan di jalan Allah."
Dan, dalam lafazh yang lain menggunakan redaksi, "Sebagai sedeqah".
Shahih: *Mukhtashar Asy-Syamail* (336) dan Al Bukhari.

٣٥٩٧. عَنْ عَمْرِو بْنَ الْحَارِثِ، قَالَ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ بَغْلَتَهُ الْبَيْضَاءَ، وَسِلاَحَهُ، وَأَرْضًا تَرَكَهَا صَدَقَةً.

3597. Dari Amr bin Al Harits, ia berkata, "Rasulullah SAW tidaklah meninggalkan sesuatu kecuali bighal beliau yang berwarna putih, senjata dan tanah yang beliau tinggalkan sebagai sedeqah."
Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٣٥٩٨. عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا تَرَكَ إِلاَّ بَغْلَتَهُ الشَّهْبَاءَ، وَسِلاَحَهُ، وَأَرْضًا تَرَكَهَا صَدَقَةً.

3598. Dari Amr bin Al Harits, ia berkata, "Saya melihat Rasulullah SAW tidak meninggalkan sesuatu kecuali bighal beliau yang berwarna kelabu, senjatanya dan tanah yang beliau tinggalkan sebagai sedekah."
Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

2. Makna Al Ahbas

٣٥٩٩. عَنْ عُمَرَ، قَالَ: أَصَبْتُ أَرْضًا مِنْ أَرْضِ خَيْبَرَ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: أَصَبْتُ أَرْضًا؛ لَمْ أُصِبْ مَالاً أَحَبَّ إِلَيَّ، وَلاَ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهَا؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ تَصَدَّقْتَ بِهَا، فَتَصَدَّقَ بِهَا، عَلَى أَنْ لاَ تُبَاعَ، وَلاَ تُوهَبَ؛ فِي الْفُقَرَاءِ، وَذِي الْقُرْبَى، وَالرِّقَابِ، وَالضَّيْفِ، وَابْنِ السَّبِيلِ؛ لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ بِالْمَعْرُوفِ؛ غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ مَالاً وَيُطْعِمَ.

3599. Dari Umar, ia berkata: Saya mendapatkan bagian tanah Khaibar, lalu saya datang kepada Rasulullah SAW dan saya katakan, "Saya mendapatkan bagian tanah, tidak pernah saya mendapatkan harta yang lebih saya cintai serta lebih berharga daripada tanah tersebut." Beliau bersabda, *"Apabila kamu menghendaki kamu dapat menyedekahkannya."* Lalu ia pun menyedekahkannya dengan ketentuan tidak boleh dijual, tidak boleh diberikan kepada orang, diperuntukkan bagi orang-orang fakir, orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan, para hamba sahaya, tamu, serta musafir yang memerlukan pertolongan; dan tidak mengapa bagi orang yang mengurusinya untuk memakan serta memberi makan darinya secara wajar tanpa harus menyimpan —untuk dijadikan modal—.
Shahih: Ibnu Majah (2396) dan *Muttafaq alaih.*

٣٦٠١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَصَبْتُ أَرْضًا، لَمْ أُصِبْ مَالاً قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي، فَكَيْفَ تَأْمُرُ بِهِ، قَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَّسْتَ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقْتَ بِهَا، فَتَصَدَّقَ بِهَا؛ عَلَى أَنْ لاَ تُبَاعَ، وَلاَ تُوهَبَ، وَلاَ تُورَثَ فِي الْفُقَرَاءِ، وَالْقُرْبَى، وَالرِّقَابِ، وَفِي سَبِيلِ اللهِ، وَالضَّيْفِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ، وَيُطْعِمَ صَدِيقًا، غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ.

3601. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Umar mendapatkan bagian tanah di Khaibar, lalu ia datang kepada Nabi SAW seraya berkata, "Saya mendapatkan bagian tanah, tidak pernah saya mendapatkan harta sama sekali yang lebih bernilai bagi saya. Maka, apa yang engkau perintahkan?" Beliau bersabda, *"Apabila kamu menghendaki, kamu wakafkan pokoknya dan kamu bersedekah dengannya."* Maka, ia pun menyedekahkannya dengan ketentuan tidak boleh dijual, tidak boleh dihibahkan, diperuntukkan bagi orang-orang fakir, orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan, para hamba sahaya, tamu, serta musafir yang memerlukan pertolongan; dan tidak mengapa bagi orang yang mengurusinya untuk memakan serta memberi makan temannya dari harta tersebut secara wajar tanpa harus menyimpannya.

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٠٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَأْمَرَهُ فِيهَا، فَقَالَ: إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا كَثِيرًا، لَمْ أُصِبْ مَالاً قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ، فَمَا تَأْمُرُ فِيهَا؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَّسْتَ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقْتَ بِهَا، فَتَصَدَّقَ بِهَا، عَلَى أَنَّهُ لاَ تُبَاعُ، وَلاَ تُوهَبُ فَتَصَدَّقَ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ، وَالْقُرْبَى وَفِي، الرِّقَابِ، وَفِي سَبِيلِ اللهِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، وَالضَّيْفِ، لاَ جُنَاحَ -يَعْنِي عَلَى مَنْ وَلِيَهَا- أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ.

3602. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Umar mendapatkan bagian tanah di Khaibar, lalu ia datang kepada Nabi SAW kemudian meminta perintah beliau dalam hal tanah tersebut seraya berkata, "Saya mendapatkan bagian tanah yang banyak. Tidak pernah saya mendapatkan harta sama sekali yang lebih bernilai bagi saya, maka apa yang engkau perintahkan?" Beliau bersabda, *"Apabila kamu menghendaki, kamu bisa mewakafkan pokoknya dan bersedakah dengannya."* Maka, ia pun menyedekahkannya dengan ketentuan tidak boleh dijual, tidak boleh diberikan kepada orang. Maka, ia sedekahkan bagi orang-orang fakir, orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan, para hamba sahaya, *fi sabilillah*, musafir yang memerlukan pertolongan, serta tamu; dan tidak mengapa —yaitu; bagi orang yang mengurusinya— untuk memakan serta memberi makan temannya dari harta tersebut secara wajar tanpa harus menyimpan.

Shahih: Muttafaq alaih. **Lihat hadits sebelumnya.**

٣٦٠٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ أَصَابَ أَرْضًا بِخَيْبَرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْمِرُهُ فِي ذَلِكَ، فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَّسْتَ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقْتَ بِهَا، فَحَبَّسَ أَصْلَهَا، أَنْ لاَ تُبَاعَ، وَلاَ تُوهَبَ، وَلاَ تُورَثَ، فَتَصَدَّقَ بِهَا عَلَى الْفُقَرَاءِ، وَالْقُرْبَى، وَالرِّقَابِ وَفِي الْمَسَاكِينِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، وَالضَّيْفِ، لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ، أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقَهُ، غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ.

3603. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Umar mendapatkan bagian tanah di Khaibar, lalu ia datang kepada Nabi SAW untuk meminta perintah beliau dalam hal tersebut. Maka beliau bersabda, *"Apabila kamu menghendaki, kamu bisa mewakafkan pokoknya dan bersedekah dengannya."* Maka, ia pun menyedekahkannya dengan ketentuan tidak boleh dijual, tidak boleh diberikan kepada orang, tidak diwarisi. Maka, ia sedekahkan bagi orang-orang fakir, orang-orang yang

memiliki hubungan kekerabatan, para hamba sahaya, orang-orang miskin, musafir yang memerlukan pertolongan serta tamu; dan tidak mengapa bagi orang yang mengurusinya untuk memakan serta memberi makan temannya dari harta tersebut secara wajar tanpa harus menyimpannya.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٠٤. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ، قَالَ أَبُو طَلْحَةَ: إِنَّ رَبَّنَا لَيَسْأَلُنَا عَنْ أَمْوَالِنَا، فَأُشْهِدُكَ يَا رَسُولَ اللهِ أَنِّي قَدْ جَعَلْتُ أَرْضِي لِلَّهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْعَلْهَا فِي قَرَابَتِكَ فِي حَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ.

3604. Dari Anas, ia berkata: Tatkala turun ayat "*Tidaklah engkau mendapatkan kebaikan hingga engkau menginfakkan sebagian harta yang engkau cintai*", Abu Thalhah berkata, "Sungguh Tuhan akan bertanya tentang harta kita! Maka aku meminta kesaksianmu, wahai Rasulullah, bahwa aku telah menjadikan tanahku untuk Allah." Maka Rasulullah bersabda, "*Berikan tanah tersebut kepada kerabatmu, Hassan bin Tsabit bin Ubay bin Ka'ab.*"

Shahih: At-Tirmidzi (3196) dan *Muttafaq alaih.*

3. Bab: Mewakafkan Barang yang Tidak Dapat Dipindahkan

٣٦٠٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمِائَةَ سَهْمٍ الَّتِي لِي بِخَيْبَرَ، لَمْ أُصِبْ مَالاً قَطُّ أَعْجَبَ إِلَيَّ مِنْهَا، قَدْ أَرَدْتُ أَنْ أَتَصَدَّقَ بِهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْبِسْ أَصْلَهَا، وَسَبِّلْ ثَمَرَتَهَا.

3605. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Umar berkata kepada Nabi SAW, "Sesungguhnya seratus bagian yang aku miliki di tanah Khaibar.

Belum pernah kudapatkan harta yang paling mengagumkanku daripada itu. Aku berkehendak untuk menyedekahkannya." Maka Nabi SAW bersabda, *"Wakafkan pokoknya (tanahnya) dan dermakan hasilnya."*

Shahih: Ibnu Majah (3397).

٣٦٠٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ عُمَرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أَصَبْتُ مَالاً لَمْ أُصِبْ مِثْلَهُ قَطُّ، كَانَ لِي مِائَةُ رَأْسٍ، فَاشْتَرَيْتُ بِهَا مِائَةَ سَهْمٍ مِنْ خَيْبَرَ مِنْ أَهْلِهَا، وَإِنِّي قَدْ أَرَدْتُ أَنْ أَتَقَرَّبَ بِهَا إِلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- قَالَ: فَاحْبِسْ أَصْلَهَا، وَسَبِّلْ الثَّمَرَةَ.

3606. Dari Ibnu Umar, dari Umar *—radhiyallahu anhu—*, ia berkata: Umar datang kepada Rasulullah SAW, lalu berkata, "Aku mendapatkan harta yang belum pernah kudapatkan harta semisalnya sebelum itu. Aku mendapatkan seratus orang sahaya, lalu dengannya aku membeli seratus saham Khaibar dari pemiliknya, dan aku berkeinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah *—Azza wa Jalla—*." Beliau bersabda, *"Wakafkan pokoknya (tanahnya) dan dermakan hasilnya."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٠٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَرْضٍ لِي بِثَمْغٍ، قَالَ: احْبِسْ أَصْلَهَا، وَسَبِّلْ ثَمَرَتَهَا.

3607. Dari Umar ia berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai tanah saya yang ada di puncak bukit. Beliau bersabda, "Wakafkan pokoknya (tanahanya) dan dermakan hasilnya."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٠٨. عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ جَاوَانَ -رَجُلٍ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ- وَذَاكَ أَنِّي قُلْتُ لَهُ، أَرَأَيْتَ اعْتِزَالَ الآحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ! مَا كَانَ؟ قَالَ: سَمِعْتُ الآحْنَفَ يَقُولُ: أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ وَأَنَا حَاجٌّ، فَبَيْنَا نَحْنُ فِي مَنَازِلِنَا نَضَعُ رِحَالَنَا، إِذْ أَتَى آتٍ، فَقَالَ: قَدْ اجْتَمَعَ النَّاسُ فِي الْمَسْجِدِ، فَاطَّلَعْتُ: فَإِذَا -يَعْنِي- النَّاسَ مُجْتَمِعُونَ، وَإِذَا بَيْنَ أَظْهُرِهِمْ نَفَرٌ قُعُودٌ، فَإِذَا هُوَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَالزُّبَيْرُ، وَطَلْحَةُ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ -رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِمْ- فَلَمَّا قُمْتُ عَلَيْهِمْ، قِيلَ: هَذَا عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ قَدْ جَاءَ، قَالَ: فَجَاءَ وَعَلَيْهِ مُلَيَّةٌ صَفْرَاءُ، فَقُلْتُ لِصَاحِبِي: كَمَا أَنْتَ، حَتَّى أَنْظُرَ مَا جَاءَ بِهِ؟ فَقَالَ عُثْمَانُ: أَهَاهُنَا عَلِيٌّ؟ أَهَاهُنَا الزُّبَيْرُ؟ أَهَاهُنَا طَلْحَةُ؟ أَهَاهُنَا سَعْدٌ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ يَبْتَاعُ مِرْبَدَ بَنِي فُلاَنٍ غَفَرَ اللهُ لَهُ فَابْتَعْتُهُ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ إِنِّي ابْتَعْتُ مِرْبَدَ بَنِي فُلاَنٍ قَالَ فَاجْعَلْهُ فِي مَسْجِدِنَا وَأَجْرُهُ لَكَ، قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ يَبْتَاعُ بِئْرَ رُومَةَ غَفَرَ اللهُ لَهُ؟ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: قَدْ ابْتَعْتُ بِئْرَ رُومَةَ، قَالَ: فَاجْعَلْهَا سِقَايَةً لِلْمُسْلِمِينَ، وَأَجْرُهَا لَكَ، قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ يُجَهِّزُ جَيْشَ الْعُسْرَةِ غَفَرَ اللهُ لَهُ؟

فَجَهَّزْتُهُمْ حَتَّى مَا يَفْقِدُونَ عِقَالاً وَلاَ خِطَامًا، قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ! اللَّهُمَّ اشْهَدْ! اللَّهُمَّ اشْهَدْ!

3608. Dari Husain bin Abdurrahman dari Umar bin Jawan –seorang laki-laki dari kalangan bani Tamim- Yang demikian itu aku katakan kepadanya, "Bagaimana kamu melihat pengasingan Al Ahnaf bin Qais? Apa yang telah terjadi?" Ia berkata, Aku mendengar Al Ahnaf berkata, "Aku datang ke Madinah pada saat aku melaksanakan haji; dan tatkala kami berada di tempat persinggahan, kami meletakkan pelana kendaraan kami, tiba-tiba datang seseorang seraya berkata, 'Orang-orang telah berkumpul di Masjid'. Maka aku pun melihat, ternyata orang-orang telah berkumpul; dan di tengah-tengah mereka terdapat beberapa orang yang sedang duduk, ternyata mereka adalah Ali bin Abi Thalib, Az-Zubair, Thalhah dan Sa'ad bin Abu Waqash -*rahmatullah alaihim*-. Pada saat aku beranjak menuju kepada mereka, ada yang mengatakan, 'Inilah Utsman bin Affan telah datang'." Al Ahnaf berkata, "Ia datang dengan memakai baju kurung yang berwarna kuning. Lalu aku katakan kepada sahabatku, 'Diamlah sebagaimana kamu sekarang hingga aku lihat apa yang ia bawa!' Lalu Utsman berkata, 'Apakah di sini ada Ali, apakah di sini ada Az-Zubair, apakah di sini ada Thalhah, apakah di sini ada Sa'd?' Mereka berkata, 'Ya'. Ia berkata, 'Aku ingatkan kalian akan janji kalian kepada Allah yang tiada Tuhan yang berhak untuk disembah melainkan Dia, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barang siapa yang membeli tempat untuk mengeringkan kurma milik bani fulan, maka Allah akan mengampuni dosanya*'. Lalu aku membelinya, kemudian datang kepada Rasulullah SAW. Lalu aku berkata, 'Aku telah membeli tempat untuk mengeringkan kurma milik bani fulan'. Beliau bersabda, '*Jadikan ia bagian dalam masjid kita dan pahalanya untukmu*'. Mereka berkata, 'Ya'. Ia berkata, 'Aku ingatkan kalian akan janji kalian kepada Allah, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW telah bersabda: *Barangsiapa yang membeli sumur Ar-Rumah, maka Allah akan*

mengampuni dosanya', lalu aku datang kepada Rasulullah SAW, dan berkata, "Aku telah membeli sumur Ar-Rumah", beliau bersabda, *"Jadikanlah sumur tersebut untuk memberi minum orang-orang muslim dan pahalanya untukmu.'* Mereka berkata, 'Ya.' Ia berkata, 'Aku ingatkan kalian akan janji kalian kepada Allah yang tiada tuhan yang berhak disembah melainkan Dia, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, *'Barang siapa yang mempersiapkan pasukan dari kalangan orang-orang miskin, maka Allah akan mengampuni dosanya.'* Maka aku mempersiapkan mereka hingga mereka tidak perlu mencari satupun *iqal* (belenggu kaki unta) dan tali kekang. Mereka berkata, 'Ya.' Ia berkata, "Ya Allah persaksikanlah, persaksikanlah!

Shahih: *Al Misykah* (6066) dengan *tahqiq* yang kedua dan *Al Mukhtarah* (330 – 331).

٣٦٠٩. عَنْ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: خَرَجْنَا حُجَّاجًا، فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَنَحْنُ نُرِيدُ الْحَجَّ، فَبَيْنَا نَحْنُ فِي مَنَازِلِنَا نَضَعُ رِحَالَنَا، إِذْ أَتَانَا آتٍ، فَقَالَ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ اجْتَمَعُوا فِي الْمَسْجِدِ، وَفَزِعُوا، فَانْطَلَقْنَا، فَإِذَا النَّاسُ مُجْتَمِعُونَ عَلَى نَفَرٍ فِي وَسَطِ الْمَسْجِدِ، وَإِذَا عَلِيٌّ، وَالزُّبَيْرُ، وَطَلْحَةُ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ فَإِنَّا لَكَذَلِكَ، إِذْ جَاءَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ، عَلَيْهِ مُلاَءَةٌ صَفْرَاءُ، قَدْ قَنَّعَ بِهَا رَأْسَهُ، فَقَالَ أَهَاهُنَا عَلِيٌّ أَهَاهُنَا طَلْحَةُ أَهَاهُنَا الزُّبَيْرُ أَهَاهُنَا سَعْدٌ قَالُوا نَعَمْ قَالَ فَإِنِّي أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ يَبْتَاعُ مِرْبَدَ بَنِي فُلاَنٍ غَفَرَ اللهُ لَهُ فَابْتَعْتُهُ بِعِشْرِينَ أَلْفًا أَوْ بِخَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ أَلْفًا فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ اجْعَلْهَا فِي مَسْجِدِنَا وَأَجْرُهُ لَكَ قَالُوا اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ فَأَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ يَبْتَاعُ بِئْرَ رُومَةَ غَفَرَ اللهُ لَهُ فَابْتَعْتُهُ بِكَذَا وَكَذَا فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ قَدْ ابْتَعْتُهَا بِكَذَا وَكَذَا قَالَ اجْعَلْهَا سِقَايَةً لِلْمُسْلِمِينَ وَأَجْرُهَا لَكَ قَالُوا اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ فَأَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَظَرَ فِي وُجُوهِ الْقَوْمِ فَقَالَ مَنْ جَهَّزَ هَؤُلاَءِ غَفَرَ اللهُ لَهُ يَعْنِي جَيْشَ الْعُسْرَةِ فَجَهَّزْتُهُمْ حَتَّى مَا يَفْقِدُونَ عِقَالاً وَلاَ خِطَامًا قَالُوا اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ اللَّهُمَّ اشْهَدْ اللَّهُمَّ اشْهَدْ.

3609. Dari Al Ahnaf bin Qais, ia berkata: Kami keluar untuk melakukan haji, lalu kami datang ke Madinah sedangkan kami hendak berhaji; dan tatkala kami berada di tempat persinggahan, kami meletakkan pelana kendaraan kami, tiba-tiba datang seseorang seraya berkata, "Orang-orang telah berkumpul di masjid." Mereka terkejut, maka kami pergi; dan ternyata orang-orang berkumpul mengerumuni beberapa orang di tengah-tengah masjid sehingga ternyata terdapat Ali, Az-Zubair, Thalhah dan Sa'd bin Abu Waqash. Di saat kami sedang dalam keadaan demikian, tiba-tiba datang Utsman bin Affan memakai baju kurung berwarna kuning, ia tutup kepalanya denganya seraya berkata, "Apakah disini ada Ali, apakah di sini ada Az-Zubair, apakah di sini ada Thalhah, apakah di sini ada Sa'd?" Mereka berkata, "Ya." Ia berkata, "Sesungguhnya aku ingatkan kalian akan janji kalian kepada Allah yang tiada Tuhan yang berhak untuk disembah melainkan Dia, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, "*Barangsiapa yang membeli tempat untuk mengeringkan kurma milik bani fulan, maka Allah akan mengampuni dosanya.*" Lalu aku membelinya dengan dua puluh ribu atau dengan dua puluh lima ribu, kemudian datang kepada Rasulullah SAW. Lalu aku beritahukan hal tersebut kepada belaiu, maka beliau bersabda, "*Jadikanlah ia bagian dalam masjid kita dan pahalanya untukmu.*" Mereka berkata, "Ya Allah, benar." Ia berkata, "Aku ingatkan kalian akan janji kalian kepada Allah, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barangsiapa yang membeli sumur*

Ar-Rumah maka Allah akan mengampuni dosanya'." Maka aku membelinya dengan harga demikian dan demikian, lalu aku datang kepada Rasulullah SAW seraya berkata, 'Aku telah membelinya dengan harga demikian dan demikian'. Beliau bersabda, *'Jadikanlah sumur tersebut untuk memberi minum orang-orang muslim dan pahalanya untukmu."* Mereka berkata, "Ya Allah, benar." Ia berkata, "Aku ingatkan kalian akan janji kalian kepada Allah yang tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Dia, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW telah melihat wajah-wajah manusia lalu bersabda, *'Barangsiapa yang mempersiapkan (membekali) mereka, maka Allah akan mengampuni dosanya'.* Yaitu, pasukan dari kalangan orang-orang miskin. Maka, aku mempersiapkan mereka hingga mereka tidak perlu mencari satupun *iqal* (belenggu kaki unta) dan tali kekang. Mereka berkata, "Ya Allah, benar." Ia berkata, "Ya Allah persaksikanlah, persaksikanlah!"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٦١٠. عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ حَزْنٍ الْقُشَيْرِيِّ، قَالَ: شَهِدْتُ الدَّارَ حِينَ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ عُثْمَانُ، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ وَبِالإِسْلاَمِ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ، وَلَيْسَ بِهَا مَاءٌ يُسْتَعْذَبُ غَيْرَ بِئْرِ رُومَةَ، فَقَالَ: مَنْ يَشْتَرِي بِئْرَ رُومَةَ، فَيَجْعَلُ فِيهَا دَلْوَهُ مَعَ دِلاَءِ الْمُسْلِمِينَ بِخَيْرٍ لَهُ مِنْهَا فِي الْجَنَّةِ، فَاشْتَرَيْتُهَا مِنْ صُلْبِ مَالِي، فَجَعَلْتُ دَلْوِي فِيهَا مَعَ دِلاَءِ الْمُسْلِمِينَ، وَأَنْتُمُ الْيَوْمَ تَمْنَعُونِي مِنَ الشُّرْبِ مِنْهَا، حَتَّى أَشْرَبَ مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ، قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكُمْ بِاللهِ وَالإِسْلاَمِ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنِّي جَهَّزْتُ جَيْشَ الْعُسْرَةِ مِنْ مَالِي، قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ فَأَنْشُدُكُمْ بِاللهِ وَالإِسْلاَمِ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ الْمَسْجِدَ ضَاقَ بِأَهْلِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَشْتَرِي بُقْعَةَ آلِ فُلاَنٍ فَيَزِيدُهَا فِي الْمَسْجِدِ بِخَيْرٍ لَهُ مِنْهَا

فِي الْجَنَّةِ، فَاشْتَرَيْتُهَا مِنْ صُلْبِ مَالِي، فَزِدْتُهَا فِي الْمَسْجِدِ، وَأَنْتُمْ تَمْنَعُونِي أَنْ أُصَلِّيَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ وَالإِسْلَامِ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عَلَى ثَبِيرٍ -ثَبِيرِ مَكَّةَ- وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَأَنَا، فَتَحَرَّكَ الْجَبَلُ، فَرَكَضَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرِجْلِهِ، وَقَالَ: اسْكُنْ ثَبِيرُ! فَإِنَّمَا عَلَيْكَ نَبِيٌّ وَصِدِّيقٌ وَشَهِيدَانِ؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ! شَهِدُوا لِي، وَرَبِّ الْكَعْبَةِ -يَعْنِي- أَنِّي شَهِيدٌ.

3610. Dari Tsumamah bin Hazn Al Qusyairi, ia berkata: Saya melihat rumah ketika Utsman mengawasi mereka dari atas, lalu ia berkata, "Aku ingatkan kalian akan janji kalian kepada Allah dan Islam, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW datang ke Madinah dan di sana tidak ada air yang dirasa segar kecuali sumur *Ar-Rumah*, lalu beliau bersabda, *'Barangsiapa yang membeli sumur Ar-Rumah kemudian meletakkan embernya bersama dengan ember orang-orang muslimin di sana, ia akan mendapatkan sesuatu yang lebih baik darinya di surga'.* Lalu aku membelinya dari hartaku sendiri dan aku letakkan emberku bersama dengan ember orang-orang muslimin, dan hari ini kalian melarangku untuk minum darinya sehingga aku minum dari air laut." Mereka berkata, "Ya Allah, benar." Lalu ia berkata, "Aku ingatkan kalian akan janji kalian kepada Allah dan Islam, apakah kalian mengetahui bahwa aku telah mempersiapkan pasukan dari kalangan orang-orang miskin, dari hartaku?" Mereka berkata, "Ya Allah, benar." Ia berkata, "Aku ingatkan kalian akan janji kalian kepada Allah dan Islam, apakah kalian mengetahui bahwa masjid terasa sempit karena banyak penghuninya, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang membeli sebidang tanah milik keluarga fulan, lalu ia menggabungkannya dengan masjid, maka baginya sesuatu yang lebih baik darinya di surga',* dan kalian melarangku untuk melaksanakan shalat dua rakaat di dalamnya?" Mereka berkata,

"Ya Allah, benar." Ia berkata, "Aku ingatkan kalian akan janji kalian kepada Allah dan Islam, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah pernah berada di atas bukit —di Makkah— dan terdapat Abu Bakar, Umar serta aku bersama beliau, lalu bukit tersebut bergerak, maka Rasulullah SAW menyepak dengan kaki, lalu beliau bersabda, *"Diamlah wahai bukit! Sesungguhnya di atas kamu ada seorang nabi, ash-shiddiq (orang yang jujur) serta dua orang syahid!?"* Mereka berkata, "Ya Allah, benar." Ia berkata, "Allahu Akbar! mereka memberikan kesaksian bagiku demi Tuhan Ka'bah, bahwa aku adalah orang yang syahid."

Shahih: Tanpa ada kisah bukit. *Al Misykah* (6066), *Al Mukhtarah* (303 dan 330).

٣٦١١. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ عُثْمَانَ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ حِينَ حَصَرُوهُ، فَقَالَ: أَنْشُدُ بِاللهِ رَجُلاً سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَوْمَ الْجَبَلِ، حِينَ اهْتَزَّ، فَرَكَلَهُ بِرِجْلِهِ، وَقَالَ: اسْكُنْ، فَإِنَّهُ لَيْسَ عَلَيْكَ إِلاَّ نَبِيٌّ، أَوْ صِدِّيقٌ، أَوْ شَهِيدَانِ، وَأَنَا مَعَهُ، فَانْتَشَدَ لَهُ رِجَالٌ، ثُمَّ قَالَ: أَنْشُدُ بِاللهِ رَجُلاً شَهِدَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ يَقُولُ: هَذِهِ يَدُ اللهِ، وَهَذِهِ يَدُ عُثْمَانَ، فَانْتَشَدَ لَهُ رِجَالٌ، ثُمَّ قَالَ: أَنْشُدُ بِاللهِ رَجُلاً، سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ جَيْشِ الْعُسْرَةِ يَقُولُ: مَنْ يُنْفِقُ نَفَقَةً مُتَقَبَّلَةً، فَجَهَّزْتُ نِصْفَ الْجَيْشِ مِنْ مَالِي؟ فَانْتَشَدَ لَهُ رِجَالٌ، ثُمَّ قَالَ: أَنْشُدُ بِاللهِ رَجُلاً سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ يَزِيدُ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ، فَاشْتَرَيْتُهُ مِنْ مَالِي، فَانْتَشَدَ لَهُ رِجَالٌ، ثُمَّ قَالَ: أَنْشُدُ بِاللهِ رَجُلاً شَهِدَ رُومَةَ تُبَاعُ، فَاشْتَرَيْتُهَا مِنْ مَالِي؟ فَأَبَحْتُهَا لابْنِ السَّبِيلِ فَانْتَشَدَ لَهُ رِجَالٌ.

3611. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman bahwa Utsman menemui mereka ketika mengepungnya, lalu ia berkata, "Aku ingatkan akan janji Allah bahwa seseorang mendengar Rasulullah SAW, bersabda saat ada kejadian di sebuah bukit, yaitu ketika bukit tersebut goncang, lalu beliau menyepak dengan kakinya seraya bersabda, *"Diamlah, sesungguhnya tidak ada orang yang berada di atasmu kecuali seorang nabi, ash-shiddiq (orang yang jujur), dan dua orang yang syahid."* Dan, aku saat itu bersama mereka. Maka, orang-orang memujinya. Kemudian ia berkata, "Aku ingatkan akan sebuah janji kepada Allah bahwa seseorang menyaksikan Rasulullah SAW saat terjadi bai'at Ridhwan, beliau bersabda, '*Ini adalah Tangan Allah dan ini tangan Utsman*'." Maka, orang-orang memujinya, kemudian ia berkata, "Aku ingatkan akan sebuah janji kepada Allah bahwa seseorang mendengar Rasulullah SAW berkata saat terdapat pasukan dari kalangan orang-orang miskin. Beliau bersabda, '*Siapa yang akan memberikan infak yang diterima Allah*?' "Maka, aku persiapkan setengah pasukan dari hartaku!" Maka, orang-orangpun memujinya." kemudian ia berkata, "Aku ingatkan akan janji kepada Allah bahwa seseorang mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang menambah lahan di dalam masjid ini, maka baginya rumah di surga.*' Maka, aku membelinya dari hartaku!" Maka, orang-orang pun memujinya. Kemudian ia berkata, "Aku ingatkan akan sebuah janji kepada Allah bahwa seseorang menyaksikan sumur *Ar-Rumah* dijual, lalu aku membelinya dari hartaku, kemudian aku perbolehkan bagi musafir untuk minum darinya." Maka, orang-orang pun memujinya.

Shahih: Disertai dengan hadits sebelumnya. Dan, sebagiannya ada pada *Al Bukhari* dengan keadaan *mu'allaq*. *Al Mukhtarah* (337 – 339).

كِتَابُ الْوَصَايَا

30. KITAB WASIAT

1. Makruhnya Menunda Wasiat

٣٦١٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْظَمُ أَجْرًا؟ قَالَ: أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ، تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْبَقَاءَ، وَلاَ تُمْهِلْ حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ الْحُلْقُومَ، قُلْتَ لِفُلاَنٍ: كَذَا وَقَدْ كَانَ لِفُلاَنٍ.

3613. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW dan bertanya, "Wahai Rasulullah! Sedekah apakah yang paling besar pahalanya?" Beliau menjawab, "*Engkau bersedekah ketika sedang dalam keadaan sehat, namun —kondisi ekonomi— sedang cekak; engkau takut miskin dan berharap tetap hidup; dan janganlah menunda-nunda (wasiat) hingga nyawa sampai di kerongkongan. Engkau berkata, 'Untuk fulan sekian, dan itu dulu untuk fulan'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2551), *Irwa' Al Ghalil* (1602) dan *Muttafaq alaih.*

٣٦١٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّكُمْ مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا مِنَّا مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ مَالُهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِ وَارِثِهِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اعْلَمُوا أَنَّهُ لَيْسَ مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ، مَالُكَ مَا

قَدَّمْتَ، وَمَالُ وَارِثِكَ مَا أَخَّرْتَ.

3614. Dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapakah di antara kalian yang harta orang yang akan mewarisinya lebih ia sukai daripada hartanya sendiri?*" Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah! Tidak ada seorang pun dari kami kecuali hartanya lebih ia sukai daripada harta pewarisnya!" Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Ketahuilah bahwa tidak ada seorang pun dari kalian melainkan harta orang yang akan mewarisinya lebih ia sukai daripada hartanya. Hartamu adalah yang engkau dahulukan (pemakaiannya), sedangkan harta orang yang akan mewarisimu adalah yang engkau akhirkan.*"
Shahih: *Ash-Shahihah* (1486) dan *Takhrij Ahadits Muskilah Al Faqr* (114).

٣٦١٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَلْهَاكُمْ التَّكَاثُرُ حَتَّى زُرْتُمْ الْمَقَابِرَ؛ قَالَ: يَقُولُ ابْنُ آدَمَ: مَالِي، مَالِي، وَإِنَّمَا مَالُكَ مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ، أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ، أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ.

3615. Dari Abdullah bin Asy-Syikhkhir, dari Nabi SAW, "*Bermegah-megahan telah melalaikan kamu sampai kamu masuk ke dalam kubur.*" Beliau lalu bersabda, "*Anak Adam berkata, 'Hartaku, hartaku!' Hartamu hanyalah apa yang telah engkau makan dan sirna, atau yang telah engkau pakai dan usang, atau yang telah engkau sedekahkan, maka engkau telah melanggengkannya.*"
Shahih: Muslim.

٣٦١٧. عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، لَهُ شَيْءٌ يُوصَى فِيهِ، أَنْ يَبِيتَ لَيْلَتَيْنِ؛ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ.

3617. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang muslim tidak berhak menyimpan dua malam sesuatu yang akan diwasiatkan, kecuali jika wasiatnya itu tertulis di sisinya.*"
Shahih: Ibnu Majah (2699) dan *Muttafaq alaih.*

٣٦١٨. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُوصَى فِيهِ، يَبِيتُ لَيْلَتَيْنِ؛ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ.

3618. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang muslim tidak berhak menyimpan dua malam sesuatu yang akan diwasiatkan, kecuali jika wasiatnya itu tertulis di sisinya.*"
Shahih: Ibnu Majah (2699) dan *Muttafaq alaih.*

٣٦٢٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، تَمُرُّ عَلَيْهِ ثَلاَثُ لَيَالٍ؛ إِلاَّ وَعِنْدَهُ وَصِيَّتُهُ.

قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: مَا مَرَّتْ عَلَيَّ مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَلِكَ؛ إِلاَّ وَعِنْدِي وَصِيَّتِي.

3620. Dari Abdullah bin Umar bahwa Nabi SAW bersabda, "*Seorang muslim tidak berhak menyimpan sesuatu yang akan diwasiatkan lewat tiga malam, kecuali jika wasiat itu ada di sisinya.*"
Abdullah bin Umar berkata, "Wasiat tidak pernah berlalu begitu saja atasku sejak aku mendengar Rasulullah SAW bersabda demikian, kecuali wasiat tersebut telah berada disisiku."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٢١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، لَهُ شَيْءٌ يُوصَى فِيهِ، فَيَبِيتُ ثَلاَثَ لَيَالٍ؛ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ عِنْدَهُ مَكْتُوبَةٌ.

3621. Dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Seorang muslim tidak berhak menyimpan tiga malam sesuatu yang akan diwasiatkan, kecuali wasiatnya itu tertulis di sisinya.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

2. Apakah Nabi SAW Berwasiat?

٣٦٢٢. عَنْ طَلْحَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ أَبِي أَوْفَى؛ أَوْصَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: كَيْفَ كَتَبَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ الْوَصِيَّةَ؟ قَالَ: أَوْصَى بِكِتَابِ اللهِ.

3622. Dari Thalhah, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abu Aufa, "Apakah Rasulullah SAW berwasiat?" Ia menjawab, "Tidak." Lantas aku bertanya, "Bagaimana beliau mewajibkan wasiat atas kaum muslimin?" Ia menjawab, "Beliau berwasiat dengan kitab Allah."
Shahih: Muttafaq alaih.

٣٦٢٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا وَلاَ دِرْهَمًا، وَلاَ شَاةً وَلاَ بَعِيرًا، وَلاَ أَوْصَى بِشَيْءٍ.

3623. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW sama sekali tidak meninggalkan dinar, dirham, kambing maupun unta, dan beliau tidak berwasiat apapun."
Shahih: Ibnu Majah (2695) dan Muslim.

٣٦٢٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِرْهَمًا وَلاَ دِينَارًا، وَلاَ شَاةً وَلاَ بَعِيرًا، وَمَا أَوْصَى.

3624. Dari Aisyah, ia berkata, “Rasulullah SAW tidak meninggalkan dinar, dirham, kambing, unta dan tidak juga berwasiat.”
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٢٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِرْهَمًا وَلاَ دِينَارًا، وَلاَ شَاةً وَلاَ بَعِيرًا، وَلاَ أَوْصَى.

3625. Dari Aisyah, ia berkata, “Rasulullah SAW tidak meninggalkan dinar, dirham, kambing, unta dan tidak juga berwasiat.”
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٢٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: يَقُولُونَ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصَى إِلَى عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ لَقَدْ دَعَا بِالطَّسْتِ لِيَبُولَ فِيهَا، فَانْخَنَثَتْ نَفْسُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَا أَشْعُرُ؛ فَإِلَى مَنْ أَوْصَى.

3626. Dari Aisyah, ia berkata, “Mereka mengatakan bahwa Rasulullah SAW berwasiat kepada Ali RA, beliau minta diambilkan baskom untuk buang air seni, kemudian jiwa beliau SAW lemah dan terjatuh. Aku tidak merasa, lalu kepada siapakah beliau berwasiat?”
Shahih: Al Bukhari. Telah disebutkan sebelumnya (33).

٣٦٢٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَلَيْسَ عِنْدَهُ أَحَدٌ غَيْرِي؛ قَالَتْ: وَدَعَا بِالطَّسْتِ.

3627. Dari Aisyah, ia berkata, “Rasulullah SAW wafat dan tidak ada seorang pun di sisi beliau selain aku.” Ia berkata, “Beliau ketika itu minta diambilkan baskom.”
Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٢٨. عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: مَرِضْتُ مَرَضًا أَشْفَيْتُ مِنْهُ، فَأَتَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ لِي مَالاً كَثِيرًا، وَلَيْسَ يَرِثُنِي إِلاَّ ابْنَتِي؛ أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثَيْ مَالِي؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ فَالشَّطْرُ؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: الثُّلُثُ؟ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَتْرُكَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ لَهُمْ مِنْ أَنْ تَتْرُكَهُمْ عَالَةً، يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ.

3628. Dari Sa'd, ia berkata: Aku pernah menderita sakit dimana aku sembuh darinya, —saat itu— Rasulullah SAW datang menjengukku. Aku berkata, "Wahai Rasulullah! Aku memiliki banyak harta, dan tidak ada yang mewarisiku kecuali putriku. Bolehkah aku bersedekah dengan dua pertiga hartaku?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Aku berkata, "Bagaimana dengan setengahnya?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Aku berkata, "Bagaimana dengan sepertiga?" Beliau menjawab, "*Ya, sepertiga, dan sepertiga itu banyak. Sesungguhnya engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada meninggalkan mereka dalam keadaan fakir meminta-minta kepada orang.*"

Shahih: Ibnu Majah (2708) dan *Muttafaq alaih.*

٣٦٢٩. عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: جَاءَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي وَأَنَا بِمَكَّةَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: فَالشَّطْرُ؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: الثُّلُثَ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَدَعَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ، يَتَكَفَّفُونَ فِي أَيْدِيهِمْ.

3629. Dari Sa'd, ia berkata: Nabi SAW datang menjengukku ketika aku berada di Makkah, aku bertanya, "Wahai Rasulullah! Aku akan

mewasiatkan seluruh hartaku?" Beliau menjawab, "*Jangan.*" Aku bertanya, "Bagaimana dengan setengahnya?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Aku bertanya, "Bagaimana dengan sepertiga?" Beliau menjawab, "*Ya, sepertiga, dan sepertiga itu banyak. Sesungguhnya engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada meninggalkan mereka dalam keadaan fakir meminta-minta kepada manusia, meminta-minta apa yang ada di tangan mereka.*"

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٣٠. عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ وَهُوَ بِمَكَّةَ، وَهُوَ يَكْرَهُ أَنْ يَمُوتَ بِالأَرْضِ الَّذِي هَاجَرَ مِنْهَا، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَحِمَ اللهُ سَعْدَ ابْنَ عَفْرَاءَ، أَوْ يَرْحَمُ اللهُ سَعْدَ ابْنَ عَفْرَاءَ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ إِلاَّ ابْنَةٌ وَاحِدَةٌ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: النِّصْفَ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: فَالثُّلُثَ؟ قَالَ: الثُّلُثَ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَدَعَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ مَا فِي أَيْدِيهِمْ.

3630. Dari Sa'd, ia mengatakan bahwa Nabi SAW menjenguknya ketika ia sedang di Makkah, dan ia tidak suka jika sampai meninggal dunia di tempat ia hijrah darinya. Nabi SAW bersabda, "*Semoga Allah merahmati Sa'd bin Afra'!*" Ia tidak memiliki kecuali seorang anak perempuan, ia bertanya, "Wahai Rasulullah! Bolehkah aku mewasiatkan seluruh hartaku?" Beliau menjawab, "*Tidak boleh.*" Aku berkata, "Bagaimana dengan setengahnya?" Beliau menjawab, "*Tidak boleh.*" Aku berkata, "Kalau begitu sepertiganya?" Beliau bersabda, "*Ya, sepertiga, dan sepertiga itu banyak. Sesungguhnya engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya adalah lebih baik daripada meninggalkan mereka dalam keadaan fakir meminta-minta kepada manusia apa yang ada di tangan mereka.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٣٢. عَنْ سَعْدٍ، أَنَّهُ اشْتَكَى بِمَكَّةَ، فَجَاءَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَآهُ سَعْدٌ بَكَى، وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَمُوتُ بِالآرْضِ الَّتِي هَاجَرْتُ مِنْهَا؟ قَالَ: لاَ، إِنْ شَاءَ اللهُ. وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ فِي سَبِيلِ اللهِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: —يَعْنِي— بِثُلُثَيْهِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَنِصْفَهُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَثُلُثَهُ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الثُّلُثَ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ؛ إِنَّكَ أَنْ تَتْرُكَ بَنِيكَ أَغْنِيَاءَ؛ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَتْرُكَهُمْ عَالَةً، يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ.

3632. Dari Sa'd bahwasanya ia sakit saat berada di Makkah, kemudian Rasulullah SAW datang menjenguknya. Tatkala melihat beliau, Sa'd menangis dan bertanya, "Wahai Rasulullah! Apakah aku akan mati di tanah yang aku berhijrah darinya?" Beliau menjawab, "*Tidak, insya Allah.*" Kemudian ia bertanya, "Wahai Rasulullah! Bolehkah aku mewasiatkan seluruh hartaku di jalan Allah?" Beliau menjawab, "*Tidak boleh.*" Ia bertanya, "Bagaimana dengan dua pertiganya?" Beliau menjawab, "*Tidak boleh.*" Ia bertanya lagi, "Bagaimana dengan setengahnya?" Beliau menjawab, "*Tidak boleh.*" Ia bertanya, "Kalau begitu sepertiganya?" Rasulullah SAW bersabda, "*Ya, sepertiga, dan sepertiga itu banyak. Sesungguhnya engkau meninggalkan anak-anakmu dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada meninggalkan mereka dalam keadaan fakir meminta-minta kepada manusia.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (3/417).

٣٦٣٤. عَنْ سَعْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَادَهُ فِي مَرَضِهِ، فَقَالَ: يَارَسُولَ اللهِ! أَوْصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَالشَّطْرَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ -أَوْ كَبِيرٌ-.

3634. Dari Sa'd bahwasanya Nabi SAW menjenguknya ketika sedang sakit, lantas ia bertanya, "Wahai Rasulullah! Bolehkah aku mewasiatkan seluruh hartaku?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Ia bertanya lagi, "Bagaimana dengan setengahnya?" Beliau menjawab, "*Tidak boleh.*" Ia bertanya, "Kalau begitu sepertiganya?" Beliau bersabda, "*Ya, sepertiga, dan sepertiga itu banyak –atau besar-.*"
Sanad*-nya *shahih.

٣٦٣٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى سَعْدًا يَعُودُهُ، فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! أُوصِي بِثُلُثَيْ مَالِي؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَأُوصِي بِالنِّصْفِ، قَالَ: لاَ قَالَ فَأُوصِي بِالثُّلُثِ، قَالَ: نَعَمْ، الثُّلُثَ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ -أَوْ كَبِيرٌ-؛ إِنَّكَ أَنْ تَدَعَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ؛ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ فُقَرَاءَ، يَتَكَفَّفُونَ.

3635. Dari Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW datang menjenguk Sa'd, kemudian Sa'd bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah! Bolehkah aku mewasiatkan dua pertiga hartaku?" Beliau menjawab, "*Tidak boleh.*" Ia bertanya, "Jika demikian, aku akan mewasiatkan setengahnya?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Ia bertanya lagi, "Jika demikian, aku akan mewasiatkan sepertiganya?" Maka beliau bersabda, "*Ya, sepertiga, dan sepertiga itu banyak –atau besar-. Sesungguhnya engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada meninggalkan mereka dalam keadaan fakir meminta-minta.*"
Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (3/417).

٣٦٣٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَوْ غَضَّ النَّاسُ إِلَى الرُّبُعِ؛ لانَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الثلث، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ -أَوْ كَبِيرٌ-.

3636. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Andai saja orang-orang mengurangi (wasiat mereka) hingga seperempat, karena Rasulullah SAW bersabda, "*Sepertiga, dan sepertiga itu banyak —atau besar—.*"
Shahih: Ibnu Majah (2711) dan *Muttafaq alaih.*

٣٦٣٧. عَنْ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَهُ وَهُوَ مَرِيضٌ، فَقَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ لِي وَلَدٌ إِلاَّ ابْنَةٌ وَاحِدَةٌ؛ فَأُوصِي بِمَالِي كُلِّه؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ، قَالَ: فَأُوصِي بِنِصْفِه؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ، قَالَ: فَأُوصِي بِثُلُثِه؟ قَالَ: الثُّلُثَ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ.

3637. Dari Sa'd bin Malik bahwasanya Nabi SAW datang menjenguknya ketika sedang sakit, lantas ia bertanya, "Sesungguhnya aku tidak memiliki anak kecuali seorang putri, maka bolehkah aku mewasiatkan seluruh hartaku?" Nabi SAW menjawab, "*Tidak.*" Ia bertanya lagi, "Jika demikian, aku mewasiatkan setengahnya?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Ia bertanya, "Jika demikian, aku mewasiatkan sepertiganya?" Beliau bersabda, "*Ya, sepertiga, dan sepertiga itu banyak.*"
Sanad*-nya *shahih.

٣٦٣٨. عَنْ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ أَبَاهُ اسْتُشْهِدَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَتَرَكَ سِتَّ بَنَاتٍ، وَتَرَكَ عَلَيْهِ دَيْنًا، فَلَمَّا حَضَرَ جِدَادُ النَّخْلِ، أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: قَدْ عَلِمْتَ أَنَّ وَالِدِي اسْتُشْهِدَ يَوْمَ أُحُدٍ وَتَرَكَ دَيْنًا كَثِيرًا، وَإِنِّي أُحِبُّ أَنْ يَرَاكَ الْغُرَمَاءُ، قَالَ: اذْهَبْ فَبَيْدِرْ كُلَّ تَمْرٍ عَلَى نَاحِيَةٍ، فَفَعَلْتُ، ثُمَّ دَعَوْتُهُ، فَلَمَّا نَظَرُوا إِلَيْهِ كَأَنَّمَا أُغْرُوا بِي تِلْكَ السَّاعَةَ،

فَلَمَّا رَأَى مَا يَصْنَعُونَ، أَطَافَ حَوْلَ أَعْظَمِهَا بَيْدَرًا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ جَلَسَ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: ادْعُ أَصْحَابَكَ، فَمَا زَالَ يَكِيلُ لَهُمْ حَتَّى أَدَّى اللهُ أَمَانَةَ وَالِدِي، وَأَنَا رَاضٍ أَنْ يُؤَدِّيَ اللهُ أَمَانَةَ وَالِدِي، لَمْ تَنْقُصْ تَمْرَةٌ وَاحِدَةٌ.

3638. Dari Jabir bin Abdullah bahwasanya ayahnya mati syahid pada perang Uhud, dan ia meninggalkan enam putri serta meninggalkan utang. Tatkala datang musim kurma, aku datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Engkau telah mengetahui bahwa ayahku mati syahid pada perang Uhud dan ia meninggalkan banyak utang. Sesungguhnya aku menghendaki orang-orang yang memberi pinjaman (kepada ayahku) melihatmu." Beliau bersabda, "*Pergilah dan kumpulkan semua kurma di tepi!*" Maka aku pun melakukannya, setelah itu aku panggil beliau. Tatkala mereka melihatnya, seakan-akan mereka menyukaiku saat itu. Ketika beliau melihat apa yang mereka lakukan, beliau mengelilingi di sekitar kumpulan kurma yang paling besar tiga kali lalu duduk di atasnya, kemudian beliau bersabda, "*Panggillah teman-temanmu!*" Lalu beliau terus-menerus menakar untuk mereka hingga Allah menunaikan amanat ayahku dan aku rela Allah menunaikan amanat ayahku, (aku melihat) tidak berkurang satu kurma pun.

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1421), *Ahkam Al Jana`iz* (17-18) dan Al **Bukhari.**

4. Bab: Melunasi Utang Sebelum Pembagian Warisan dan Menyebutkan Perbedaan Lafazh Para Perawi Hadits Jabir

٣٦٣٩. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ أَبَاهُ تُوُفِّيَ، وَعَلَيْهِ دَيْنٌ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَبِي تُوُفِّيَ، وَعَلَيْهِ دَيْنٌ، وَلَمْ يَتْرُكْ إِلاَّ مَا يُخْرِجُ نَخْلُهُ، وَلاَ يَبْلُغُ مَا يُخْرِجُ نَخْلُهُ مَا عَلَيْهِ مِنَ الدَّيْنِ دُونَ سِنِينَ، فَانْطَلِقْ مَعِي يَا رَسُولَ اللهِ، لِكَيْ لاَ يُفْحِشَ عَلَيَّ الْغُرَّامُ، فَأَتَى رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدُورُ بَيْدَرًا بَيْدَرًا، فَسَلَّمَ حَوْلَهُ، وَدَعَا لَهُ، ثُمَّ جَلَسَ عَلَيْهِ، وَدَعَا الْغُرَّامَ فَأَوْفَاهُمْ وَبَقِيَ مِثْلُ مَا أَخَذُوا.

3639. Dari Jabir bahwasanya ayahnya meninggal dunia dengan meninggalkan utang, maka aku menemui Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya ayahku telah meninggal dunia sedangkan ia mempunyai utang, dan ia tidak meninggalkan —sesuatu pun— kecuali pohon kurmanya; dan kurma yang keluar tidak sampai pada jumlah utangnnya, kecuali setelah beberapa tahun. Maka, pergilah bersamaku, wahai Rasulullah, agar orang-orang yang mengutangi tidak berbuat jahat kepadaku!" Maka, Rasulullah SAW datang mengitari kumpulan kurma. Beliau mengucapkan salam di sekitanya dan berdoa untuknya, lalu duduk di atasnya. Setelah itu, beliau memanggil mereka yang mengutangi dan melunasi mereka, sedangkan kurmanya masih tersisa seperti yang mereka ambil.

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٤٠. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: تُوُفِّيَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَرَامٍ، قَالَ: وَتَرَكَ دَيْنًا، فَاسْتَشْفَعْتُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى غُرَمَائِهِ؛ أَنْ يَضَعُوا مِنْ دَيْنِهِ شَيْئًا، فَطَلَبَ إِلَيْهِمْ، فَأَبَوْا، فَقَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْهَبْ فَصَنِّفْ تَمْرَكَ أَصْنَافًا؛ الْعَجْوَةَ عَلَى حِدَةٍ، وَعِذْقَ ابْنِ زَيْدٍ عَلَى حِدَةٍ، وَأَصْنَافَهُ، ثُمَّ ابْعَثْ إِلَيَّ، قَالَ: فَفَعَلْتُ، فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَلَسَ فِي أَعْلَاهُ -أَوْ فِي أَوْسَطِهِ- ثُمَّ قَالَ: كِلْ لِلْقَوْمِ، قَالَ: فَكِلْتُ لَهُمْ حَتَّى أَوْفَيْتُهُمْ، ثُمَّ بَقِيَ تَمْرِي؛ كَأَنْ لَمْ يَنْقُصْ مِنْهُ شَيْءٌ!.

3640. Dari Jabir, ia berkata, "Abdullah bin Amr bin Hiram meninggal dunia." Ia berkata, "Dan, ia meninggalkan utang, lalu aku meminta tolong kepada Rasulullah SAW untuk menghadapi para pemberi utangnya agar mereka meringankan sedikit utang ayahku. Beliau pun

meminta mereka demikian, namun mereka menolak. Maka Nabi SAW bersabda kepadaku, *'Pergilah, kelompokkan kurmamu kelompok-kelompok, yang ajwa sendiri, yang idzq bin Zaid sendiri dan jenis lainnya, kemudian kirimkan kepadaku'.*" Ia berkata, "Aku pun melakukannya, lalu Rasulullah SAW datang dan duduk di bagian yang paling tinggi —atau yang paling tengah—, kemudian bersabda, *'Takarlah untuk mereka!'*" Ia berkata, "Aku pun menakar untuk mereka hingga cukup —untuk membanyar utang pada— mereka, dan kurmaku masih tersisa seakan-akan tidak berkurang sedikitpun darinya."

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٤١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ لِيَهُودِيٍّ عَلَى أَبِي تَمْرٌ، فَقُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَتَرَكَ حَدِيقَتَيْنِ، وَتَمْرُ الْيَهُودِيِّ يَسْتَوْعِبُ مَا فِي الْحَدِيقَتَيْنِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ الْعَامَ نِصْفَهُ، وَتُؤَخِّرَ نِصْفَهُ؟ فَأَبَى الْيَهُودِيُّ؛ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ الْجِدَادَ؟ فَآذِنِّي، فَآذَنْتُهُ، فَجَاءَ هُوَ وَأَبُو بَكْرٍ، فَجَعَلَ يُجَدُّ وَيُكَالُ مِنْ أَسْفَلِ النَّخْلِ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِالْبَرَكَةِ، حَتَّى وَفَيْنَاهُ جَمِيعَ حَقِّهِ مِنْ أَصْغَرِ الْحَدِيقَتَيْنِ، فِيمَا يَحْسِبُ عَمَّارٌ ثُمَّ أَتَيْتُهُمْ بِرُطَبٍ وَمَاءٍ، فَأَكَلُوا وَشَرِبُوا، ثُمَّ قَالَ: هَذَا مِنَ النَّعِيمِ الَّذِي تُسْأَلُونَ عَنْهُ.

3641. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Ayahku mempunyai utang kurma kepada seorang Yahudi, kemudian ia terbunuh pada perang Uhud dan meninggalkan dua kebun, sedangkan kurma yang diutangkan orang Yahudi hanya cukup —dibanyar— dua kebun, maka Nabi SAW bersabda, "*Apakah engkau mau mengambil tahun ini setengahnya dahulu, dan engkau akhirkan setengahnya?*" Namun, orang Yahudi itu menolak. Maka Nabi SAW bersabda, "*Apakah engkau akan memanennya? Izinkan aku!*" Aku pun mengizinkan

beliau, maka beliau datang bersama Abu Bakar memanen dan menakar dari bawah pohon kurma, dan Rasulullah SAW mendoakan keberkahan hingga kami dapat melunasi semua hak orang Yahudi itu dari kebun paling kecil, dari kedua kebun. Kemudian aku memberi mereka (Rasulullah dan Abu Bakar) dengan kurma basah dan air, lalu mereka makan dan minum. Kemudian beliau bersabda, "*Ini merupakan kenikmatan yang kalian akan ditanya tentangnya.*"
***Shahih:** Ar-Raudh An-Nadhir* (1/403).

٣٦٤٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: تُوُفِّيَ أَبِي وَعَلَيْهِ دَيْنٌ فَعَرَضْتُ عَلَى غُرَمَائِهِ أَنْ يَأْخُذُوا الثَّمَرَةَ بِمَا عَلَيْهِ، فَأَبَوْا، وَلَمْ يَرَوْا فِيهِ وَفَاءً، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، قَالَ: إِذَا جَدَدْتَهُ فَوَضَعْتَهُ فِي الْمِرْبَدِ فَآذِنِّي، فَلَمَّا جَدَدْتُهُ وَوَضَعْتُهُ فِي الْمِرْبَدِ، أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، فَجَلَسَ عَلَيْهِ وَدَعَا بِالْبَرَكَةِ، ثُمَّ قَالَ: ادْعُ غُرَمَاءَكَ فَأَوْفِهِمْ، قَالَ: فَمَا تَرَكْتُ أَحَدًا لَهُ عَلَى أَبِي دَيْنٌ، إِلاَّ قَضَيْتُهُ، وَفَضَلَ لِي ثَلاَثَةَ عَشَرَ وَسْقًا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَضَحِكَ، وَقَالَ: ائْتِ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَأَخْبِرْهُمَا ذَلِكَ، فَأَتَيْتُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَأَخْبَرْتُهُمَا، فَقَالاَ: قَدْ عَلِمْنَا إِذْ صَنَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا صَنَعَ أَنَّهُ سَيَكُونُ ذَلِكَ.

3642. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Ayahku meninggal dunia dan ia punya utang, kemudian aku memperlihatkan mereka yang mengutangi untuk mengambil buah-buahan yang ada di kebunnya, namun mereka menolak karena mereka melihat tidak akan mencukupi. Lalu aku datang kepada Rasulullah SAW dan menceritakan hal itu. Beliau bersabda, "*Jika kamu memanen, maka letakkan di sebuah wadah, lalu beritahulah aku!*" Setelah aku panen dan aku letakkan di sebuah wadah, kemudian aku menemui Rasulullah SAW. Beliau

datang bersama Abu Bakar dan Umar, kemudian beliau duduk di atasnya seraya mendoakan keberkahan. Lalu beliau bersabda, "*Panggillah orang-orang yang mengutangi itu, lalu lunasilah!*" Ia berkata: Maka, tidaklah aku meninggalkan seorang pun yang mengutangi ayahku melainkan aku melunasi, dan masih tersisa tiga belas wasaq. Lalu aku menceritakan hal itu kepada beliau, maka beliau tertawa dan bersabda, "*Datangilah Abu Bakar dan Umar, kemudian ceritakan hal itu kepada mereka.*" Aku pun mendatangi Abu Bakar dan Umar serta menceritakan kejadian itu kepada mereka, maka mereka berkata, "Kami telah mengetahui jika Rasulullah SAW melakukan apa yang beliau lakukan kemarin maka akan terjadi seperti itu."

Shahih: Ibnu Majah (2434) dan Al Bukhari.

5. Bab: Pembatalan Wasiat kepada Ahli Waris

٣٦٤٣. عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ، قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، وَلاَ وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ.

3643. Dari Amr bin Kharijah, ia berkata: Rasulullah SAW pernah berkhutbah, maka beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah memberi hak kepada setiap yang berhak —menerima— dan tidak ada wasiat untuk ahli waris.*"

Shahih: Ibnu Majah (2713) dan *Irwa` Al Ghalil* (6/88).

٣٦٤٤. عَنِ ابْنِ خَارِجَةَ، أَنَّهُ شَهِدَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ النَّاسَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، وَإِنَّهَا لَتَقْصَعُ بِجِرَّتِهَا، وَإِنَّ لُعَابَهَا لَيَسِيلُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي خُطْبَتِهِ: إِنَّ اللهَ قَدْ قَسَّمَ لِكُلِّ إِنْسَانٍ قِسْمَهُ مِنَ الْمِيرَاثِ، فَلاَ تَجُوزُ لِوَارِثٍ وَصِيَّةٌ.

3644. Dari Ibnu Kharijah bahwasanya ia menyaksikan Rasulullah SAW berkhutbah di depan orang banyak di atas unta beliau, (aku melihat) unta itu menelan kunyahan makanannya dan air liurnya mengalir dari mulutnya. Rasulullah SAW bersabda di dalam khutbah beliau, "*Sesungguhnya Allah telah membagi untuk setiap orang bagian dari harta warisan, maka tidak boleh berwasiat kepada ahli waris.*"

Shahih: Ibnu Majah (2712).

٣٦٤٥. عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ -عَزَّ اسْمُهُ- قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، وَلاَ وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ.

3645. Dari Amr bin Kharijah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah —Yang Maha Mulia nama-Nya— telah memberi hak kepada tiap-tiap yang berhak —menerima— dan tidak ada wasiat untuk ahli waris.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya

6. Bab: Apabila Seseorang Berwasiat kepada Keluarga Dekatnya

٣٦٤٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ، دَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرَيْشًا، فَاجْتَمَعُوا، فَعَمَّ، وَخَصَّ، فَقَالَ: يَا بَنِي كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ! يَا بَنِي مُرَّةَ بْنِ كَعْبٍ! يَا بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ! وَيَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ! وَيَا بَنِي هَاشِمٍ! وَيَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، وَيَا فَاطِمَةُ أَنْقِذِي نَفْسَكِ مِنَ النَّارِ، إِنِّي لاَ أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا، غَيْرَ أَنَّ لَكُمْ رَحِمًا سَأَبُلُّهَا بِبِلاَلِهَا.

3646. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Tatkala turun firman Allah —*Ta'ala*— "*Dan, berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat*", Rasulullah SAW memanggil orang-orang Quraisy. Setelah mereka berkumpul, beliau menyebut mereka secara umum dan secara khusus. Beliau bersabda, "*Wahai bani Ka'ab bin Lu'ay! Wahai bani Murrah bin Ka'ab! Wahai bani Abdi Asy-Syams! Wahai bani Abdu Manaf! Wahai bani Hasyim! Wahai bani Abdul Muththalib! Selamatkanlah diri kalian dari api neraka, dan wahai Fatimah! Selamatkanlah dirimu dari api neraka, karena aku tidak kuasa menolak sedikit pun siksaan Allah terhadap kalian. Aku hanya punya hubungan kekeluargaan dengan kalian yang akan aku sambung dengan sungguh-sungguh.*"

Shahih: Muslim (1/133) dan Al Bukhari (4771) secara ringkas.

٣٦٤٧. عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ! اشْتَرُوا أَنْفُسَكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ، إِنِّي لاَ أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا. يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! اشْتَرُوا أَنْفُسَكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ، إِنِّي لاَ أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا، وَلَكِنْ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ رَحِمٌ أَنَا بَالُّهَا بِبِلاَلِهَا.

3647. Dari Musa bin Thalhah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai bani Abd Manaf, tebuslah diri-diri kalian dari Rabb kalian!, Sesungguhnya aku tidak bisa membantu kalian sedikit pun dari siksa Allah, wahai bani Abdul Muththalib! Tebuslah diri kalian dari Rabb kalian, sesungguhnya Aku tidak dapat menyelamatkan kalian sedikit pun (dari siksa) Allah. Akan tetapi antara diriku dan kalian ada ikatan rahim, maka aku akan sambung ikatan rahim itu di dunia, namun aku tidak dapat mencegah dari apa yang diputuskan Allah.*"

Shahih: Dengan hadits sebelumnya.

٣٦٤٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أُنْزِلَ عَلَيْهِ: وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ، قَالَ: يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ! اشْتَرُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ اللهِ لاَ أُغْنِي عَنْكُمْ مِنْ اللهِ شَيْئًا. يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! لاَ أُغْنِي عَنْكُمْ مِنْ اللهِ شَيْئًا. يَا عَبَّاسُ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! لاَ أُغْنِي عَنْكَ مِنَ اللهِ شَيْئًا. يَا صَفِيَّةُ عَمَّةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! لاَ أُغْنِي عَنْكِ مِنَ اللهِ شَيْئًا. يَا فَاطِمَةُ بِنْتَ مُحَمَّدٍ! سَلِينِي مَا شِئْتِ لاَ أُغْنِي عَنْكِ مِنَ اللهِ شَيْئًا.

3648. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda —tatkala diturunkan kepada beliau firman Allah *Ta'ala* "*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat*", *Wahai orang-orang Quraisy, tebuslah diri kalian dari Allah. Aku sama sekali tidak dapat menolong kalian sedikitpun dari siksa Allah! Wahai bani Abdul Muththalib, aku tidak dapat menolong kalian sedikitpun dari adzab Allah! Wahai Abbas bin Abdul Muththalib, aku tidak bisa membebaskan dirimu dari siksa Allah! Wahai Shafiyah, bibi Rasulullah, Aku pun tidak dapat menolongmu dari siksa Allah! Wahai Fatimah, putri Muhammad, mintalah kepadaku apapun yang engkau inginkan, tapi aku sama sekali tidak dapat menyelamatkanmu dari siksa-Nya!*"

Shahih: *Muttafaq alaihi*. Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٤٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أُنْزِلَ عَلَيْهِ: وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ! اشْتَرُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ اللهِ لاَ أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا. يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ! لاَ أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا. يَا عَبَّاسُ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! لاَ أُغْنِي عَنْكَ مِنَ اللهِ شَيْئًا. يَا صَفِيَّةُ عَمَّةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! لاَ أُغْنِي عَنْكِ مِنَ اللهِ شَيْئًا. يَا فَاطِمَةُ سَلِينِي مَا شِئْتِ لاَ أُغْنِي عَنْكِ مِنَ اللهِ شَيْئًا.

3649. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda —tatkala diturunkan kepada beliau firman Allah —*Ta'ala*—, "*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat*" Beliau berdiri dan bersabda, "*Wahai orang-orang Quraisy, tebuslah diri kalian dari Allah, aku sama sekali tidak dapat menolong kalian sedikitpun dari siksa Allah! Wahai bani Abdul Muththalib, aku tidak dapat menolong kalian sedikitpun dari adzab Allah! Wahai Abbas bin Abdul Muththalib, aku tidak bisa membebaskan dirimu dari siksa Allah! Wahai Shafiyah, bibi Rasulullah, aku pun tidak dapat menolongmu dari siksa Allah! Wahai Fatimah, putri Muhammad, mintalah kepadaku apapun yang engkau inginkan, tapi aku sama sekali tidak dapat menyelamatkanmu dari Allah!*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٥٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا فَاطِمَةُ ابْنَةَ مُحَمَّدٍ! يَا صَفِيَّةُ بِنْتَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! لاَ أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا سَلُونِي مِنْ مَالِي مَا شِئْتُمْ.

3650. Dari Aisyah, ia berkata: Tatkala turun ayat ini "*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat*", Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Fatimah, putri Muhammad! Wahai Shafiyah binti Abdul Muththalib! Wahai bani Abdul Muththalib! Aku sama sekali tidak bisa menolong kalian dari adzab Allah, mintalah dariku harta sebanyak yang kalian inginkan.*"
Shahih: **Muslim (1/133).**

7. Apabila Seseorang Meninggal Dunia Secara Tiba-tiba, Apakah Keluarganya Dianjurkan Bersedekah Untuknya?

٣٦٥١. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُمِّي افْتُلِتَتْ نَفْسُهَا، وَإِنَّهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ تَصَدَّقَتْ، أَفَأَتَصَدَّقُ عَنْهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، فَتَصَدَّقَ عَنْهَا.

3651. Dari Aisyah bahwasanya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, "Sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia secara mendadak. Jika ia sempat berbicara, ia akan bersedekah. Maka, bolehkah aku bersedekah untuknya?" Rasulullah SAW menjawab, "*Ya.*" **Maka, ia pun bersedekah untuk ibunya.**

Shahih: Ibnu Majah (2717) dan *Muttafaq alaih.*

٣٦٥٢. عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، قَالَ: خَرَجَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ مَغَازِيهِ، وَحَضَرَتْ أُمَّهُ الْوَفَاةُ بِالْمَدِينَةِ، فَقِيلَ لَهَا: أَوْصِي! فَقَالَتْ: فِيمَ أُوصِي؟ الْمَالُ، مَالُ سَعْدٍ، فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ يَقْدَمَ سَعْدٌ، فَلَمَّا قَدِمَ سَعْدٌ، ذُكِرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَلْ يَنْفَعُهَا أَنْ أَتَصَدَّقَ عَنْهَا؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ. فَقَالَ: سَعْدٌ حَائِطُ كَذَا وَكَذَا صَدَقَةٌ عَنْهَا. —لِحَائِطٍ سَمَّاهُ—.

3652. Dari Syurahbil bin Sa'id bin Sa'd bin Ubadah, ia berkata: Sa'd bin Ubadah pergi bersama Rasulullah SAW di sebagian peperangan beliau, sedangkan di Madinah ibunya sedang sakaratul maut. Maka dikatakan kepadanya, "Berwasiatlah!" Ia menjawab, "Dalam hal apa aku berwasiat? Harta ini adalah harta Sa'd." Kemudian ia meninggal dunia sebelum Sa'd datang. Tatkala Sa'd datang, ia diceritakan tentang kejadian tersebut, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah akan bermanfaat baginya jika aku bersedekah untuknya?" Nabi SAW

menjawab, "*Ya.*" Kebun ini dan ini adalah sedekah untuknya (ia menyebutkan kebun miliknya).
***Hasan shahih*:** *At-Ta'liq 'ala Ibni Khuzaimah* (1500).

8. Keutamaan Sedekah Untuk Orang yang Meninggal Dunia

٣٦٥٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ الآنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثَةٍ: مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

3653. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali dari tiga hal: dari sedekah jariyah, ilmu yang bermanfa'at dan anak shalih yang mendoakan untuknya.*"
Shahih: At-Tirmidzi (1403), *Ahkam Al Jana`iz* (174), *Irwa' Al Ghalil* (1580) dan Muslim.

٣٦٥٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَبِي مَاتَ، وَتَرَكَ مَالاً، وَلَمْ يُوصِ، فَهَلْ يُكَفِّرُ عَنْهُ أَنْ أَتَصَدَّقَ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

3654. Dari Abu Hurairah bahwasanya ada seseorang yang berkata kepada Nabi SAW, "Sesungguhnya ayahku meninggal dunia dan meninggalkan harta, namun ia tidak berwasiat, apakah dapat menghapus dosanya jika aku bersedekah untuknya?" Beliau menjawab, "*Ya.*"
Shahih: Ibnu Majah (2716) dan Muslim.

٣٦٥٥. عَنِ الشَّرِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ الثَّقَفِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: إِنَّ أُمِّي أَوْصَتْ أَنْ تُعْتَقَ عَنْهَا رَقَبَةٌ، وَإِنَّ عِنْدِي جَارِيَةً

نُوبِيَّةً؛ أَفَيُجْزِئُ عَنِّي أَنْ أُعْتِقَهَا عَنْهَا؟ قَالَ: ائْتِنِي بِهَا، فَأَتَيْتُهُ بِهَا، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَبُّكِ؟ قَالَتْ: اللهُ، قَالَ: مَنْ أَنَا؟ قَالَتْ: أَنْتَ رَسُولُ اللهِ، قَالَ: فَأَعْتِقْهَا؛ فَإِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ.

3655. Dari Asy-Syarid bin Suwaid Ats-Tsaqafi, ia berkata: Aku datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Sesungguhnya ibuku berwasiat agar memerdekakan budak untuknya, dan sesungguhnya aku memiliki seorang budak perempuan, apakah cukup bagiku memerdekakan budak itu untuknya?" Beliau bersabda, "*Datangkan budak perempuan itu kepadaku!*" Maka aku pun membawa budak itu kepada beliau, kemudian Nabi SAW bertanya kepadanya, "*Siapakah Rabb-mu?*" Ia menjawab, "Allah". Beliau bertanya lagi, "*Siapakah aku?*" Ia menjawab, "Engkau adalah utusan Allah." Maka beliau bersabda, "*Merdekakan ia, sesungguhnya ia adalah wanita beriman.*"
Hasan: *Ash-Shahihah* (3161).

٣٦٥٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ سَعْدًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَلَمْ تُوصِ، أَفَأَتَصَدَّقُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

3656. Dari Ibnu Abbas bahwasanya Sa'd pernah bertanya kepada Nabi SAW, "Sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia dan ia tidak berwasiat kepadaku, bolehkah aku bersedekah untuknya?" Beliau menjawab, "*Ya*".
Shahih: *Ahkam Al Jana`iz* (172), *At-Ta'liq 'ala Ibni Khuzaimah* (2501) dan Al Bukhari.

٣٦٥٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أُمَّهُ تُوُفِّيَتْ، أَفَيَنْفَعُهَا إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّ لِي مَخْرَفًا، فَأُشْهِدُكَ أَنِّي قَدْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَنْهَا.

3657. Dari Ibnu Abbas bahwasanya ada seseorang yang bertanya, "Wahai Rasulullah! Ibuku telah meninggal dunia, apakah akan bermanfaat baginya jika aku bersedekah untuknya?" Beliau menjawab, "*Ya.*" Ia berkata, "Sesungguhnya aku memiliki tempat pengembalaan domba, aku menjadikan baginda sebagai saksi bahwa aku telah menyedekahkannya untuk ibuku."

***Shahih:** Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٥٨. عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ، وَعَلَيْهَا نَذْرٌ، أَفَيُجْزِئُ عَنْهَا أَنْ أُعْتِقَ عَنْهَا؟ قَالَ: أَعْتِقْ عَنْ أُمِّكَ.

3658. Dari Sa'd bin Ubadah bahwasanya ia menemui Nabi SAW, kemudian ia berkata, "Ibuku telah meninggal dunia, sedangkan ia pernah bernadzar. Apakah mencukupi jika aku memerdekakan budak untuknya?" Beliau bersabda, "*Bebaskanlah budak untuk ibumu.*"

Shahih: Dengan hadits sebelumnya.

٣٦٥٩. عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، أَنَّهُ اسْتَفْتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْضِهِ عَنْهَا.

3659. Dari Sa'd bin Ubadah bahwasanya ia pernah meminta fatwa kepada Nabi SAW tentang nadzar ibunya, ia meninggal dunia sebelum menunaikan nadzarnya. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Tunaikanlah nadzar itu untuknya.*"

Sanad*-nya *shahih.

٣٦٦٠. عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، أَنَّهُ اسْتَفْتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، فَمَاتَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْضِهِ عَنْهَا.

3660. Dari Sa'd bin Ubadah bahwasanya ia meminta fatwa kepada Nabi SAW tentang nadzar ibunya, ia meninggal dunia sebelum menunaikan nadzarnya? Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Tunaikanlah nadzar itu untuknya.*"

Sanad*-nya *shahih.

٣٦٦١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: اسْتَفْتَى سَعْدٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْضِهِ عَنْهَا.

3661. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Sa'd meminta fatwa kepada Rasulullah SAW tentang nadzar ibunya, ia meninggal dunia sebelum menunaikan nadzarnya tersebut. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Tunaikanlah nadzar itu untuknya.*"

***Shahih:** Muttafaq alaih.*

9. Penjelasan Tentang Perbedaan Riwayat Sufyan

٣٦٦٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ اسْتَفْتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ: اقْضِهِ عَنْهَا.

3662. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Sa'd pernah meminta fatwa kepada Rasulullah SAW tentang nadzar ibunya, ia meninggal dunia sebelum menunaikan nadzarnya. Maka beliau bersabda, "*Tunaikanlah nadzar itu untuknya.*"

***Shahih:** Muttafaq alaih.*

٣٦٦٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ سَعْدٍ، أَنَّهُ قَالَ: مَاتَتْ أُمِّي وَعَلَيْهَا نَذْرٌ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَقْضِيَهُ عَنْهَا.

3663. Dari Sa'd bahwasanya ia berkata, "Ibuku meninggal dunia, sedangkan ia memiliki kewajiban nadzar. Lalu aku bertanya kepada Nabi SAW, maka beliau menyuruhku untuk menunaikan nadzar tersebut untuknya (ibuku)."

Sanad*-nya *shahih.

٣٦٦٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: اسْتَفْتَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ الأَنْصَارِيُّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْضِهِ عَنْهَا.

3664. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Sa'd bin Ubadah Al Anshari meminta fatwa kepada Rasulullah SAW tentang nadzar ibunya, ia meninggal dunia sebelum menunaikan nadzarnya. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Tunaikanlah nadzar itu untuknya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٦٦٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا نَذْرٌ وَلَمْ تَقْضِهِ، قَالَ: اقْضِهِ عَنْهَا.

3665. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Sa'd datang kepada Nabi SAW dan berkata, Sesungguhnya ibuku meninggal dunia, sedangkan ia memiliki kewajiban nadzar dan belum menunaikannya." Beliau bersabda, "*Tunaikanlah nadzar itu untuknya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.*

٣٦٦٦. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ، أَفَأَتَصَدَّقُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: سَقْيُ الْمَاءِ.

3666. Dari Sa'd bin Ubadah, ia berkata: Aku pernah bertanya, "Wahai Rasulullah! Ibuku meninggal dunia, bolehkah aku bersedekah untuknya?" Beliau menjawab, "*Ya.*" Aku kemudian bertanya, "Sedekah apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Memberi air.*"

Hasan: Ibnu Majah (3684).

٣٦٦٧. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: سَقْيُ الْمَاءِ.

3667. Dari Sa'd bin Ubadah, ia berkata: Aku pernah bertanya, "Wahai Rasulullah! Sedekah apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Memberi air.*"

Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٦٨. عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، أَنَّ أُمَّهُ مَاتَتْ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ، أَفَأَتَصَدَّقُ عَنْهَا، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: سَقْيُ الْمَاءِ، فَتِلْكَ سِقَايَةُ سَعْدٍ بِالْمَدِينَةِ.

3668. Dari Sa'd bin Ubadah bahwasanya ibunya meninggal dunia, kemudian ia bertanya, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya ibuku meninggal dunia, bisakah aku bersedekah untuknya?" Beliau menjawab, "*Ya.*" Sa'd berkata, "Sedekah apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Memberi air.*"

Pengairan yang berada di Madinah adalah dari Sa'd.

Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

10. Larangan Menguasai Harta Anak Yatim

٣٦٦٩. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ يَا أَبَا ذَرٍّ! إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيفًا، وَإِنِّي أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي؛ لاَ تَأَمَّرَنَّ عَلَى اثْنَيْنِ، وَلاَ تَوَلَّيَنَّ عَلَى مَالِ يَتِيمٍ.

3669. Dari Abu Dzar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Wahai Abu Dzar! Sesungguhnya aku melihatmu lemah, dan sungguh aku mencintaimu sebagaimana aku mencintai diriku. Janganlah engkau sekali-kali memerintah atas dua orang, dan janganlah sekali-kali menguasai harta anak yatim.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2552) dan Muslim.

11. Apa yang Didapat Oleh Orang yang Diberi Wasiat Berupa Harta Anak Yatim Jika Ia Sendiri yang Mengasuhnya

٣٦٧٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي فَقِيرٌ، لَيْسَ لِي شَيْءٌ، وَلِي يَتِيمٌ، قَالَ: كُلْ مِنْ مَالِ يَتِيمِكَ غَيْرَ مُسْرِفٍ، وَلاَ مُبَاذِرٍ، وَلاَ مُتَأَثِّلٍ.

3670. Dari Ibnu Amr bahwasanya ada seseorang yang menemui Nabi SAW dan berkata, "Sesungguhnya aku orang fakir yang tidak memiliki apapun, dan aku mengasuh anak yatim." Beliau bersabda, "*Makanlah dari harta anak yatimmu dengan tidak berlebih-lebihan, tidak tabdzir (boros) dan tidak menghimpunnya.*"

***Hasan shahih*:** Ibnu Majah (2718) dan *Irwa' Al Ghalil* (1456).

٣٦٧١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: وَلاَ تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلاَّ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ. وَ إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَى ظُلْمًا، قَالَ:

اجْتَنَبَ النَّاسُ مَالَ الْيَتِيمِ وَطَعَامَهُ، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، فَشَكَوْا ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللهُ: وَيَسْأَلُونَكَ عَنْ الْيَتَامَى قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ. إِلَى قَوْلِهِ: لَأَعْنَتَكُمْ.

3671. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Tatkala ayat ini turun, "*Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat*" dan ayat "*Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zhalim*" ia berkata, "Orang-orang menjauhi harta dan makanan anak yatim. Kemudian hal itu terasa berat bagi kaum muslimin, lalu mereka mengadu kepada Nabi SAW, maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: mengurus urusan mereka secara patut adalah baik.*" Hingga firman-Nya, "*Niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu.*"

Hasan: *Shahih Abu Daud* (2555).

٣٦٧٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ: إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَى ظُلْمًا، قَالَ: كَانَ يَكُونُ فِي حَجْرِ الرَّجُلِ الْيَتِيمُ، فَيَعْزِلُ لَهُ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ وَآنِيَتَهُ، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ، فَأَحَلَّ لَهُمْ خُلْطَتَهُمْ.

3672. Dari Ibnu Abbas tentang firman-Nya, "*Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zhalim.*" Ia berkata, "Dahulu ada anak yatim yang diasuh oleh seseorang, kemudian ia memisahkan makanan, minuman dan bejananya. Hal itu terasa berat bagi kaum muslimin, maka Allah —*Azza wa Jalla*— menurunkan firman-nya, "*Dan jika kalian menggauli mereka, maka mereka adalah saudaramu dalam agama.*" Maka, dibolehkan bagi mereka untuk mencampurnya.

Hasan: Lihat hadits sebelumnya.

12. Menjauhi Diri dari Memakan Harta Anak Yatim

٣٦٧٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا هِيَ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَالشُّحُّ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلاَتِ الْمُؤْمِنَاتِ.

3673. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan!*" Kemudian ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah! Apakah tujuh perkara tersebut?" Beliau menjawab, "*Menyekutukan Allah, kikir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan kebenaran, memakan riba, memakan harta anak yatim, lari dari peperangan dan menuduh wanita mukminah baik-baik berbuat zina.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1202), *Shahih Abu Daud* (2558) dan *Muttafaq alaih.*

كتاب النحل

31. KITAB AN-NUHL (PEMBERIAN)

1. Menyebutkan Perbedaan Lafazh Para Perawi dalam Hadits Riwayat Nu'man bin Basyir Tentang An-Nuhl

٣٦٧٤. عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ أَبَاهُ نَحَلَهُ غُلاَمًا، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُشْهِدُهُ، فَقَالَ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَارْدُدْهُ.

3674. Dari An-Nu'man bin Basyir bahwasanya ayahnya memberi seorang budak kepadanya, kemudian ia mendatangi Nabi SAW agar menyaksikannya. Beliau bersabda, "*Apakah setiap anakmu engkau berikan?*" Ia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*Kalau begitu, tariklah kembali.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/42) dan *Muttafaq alaih.*

٣٦٧٥. عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي غُلاَمًا كَانَ لِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَهُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَارْجِعْهُ.

3675. Dari An-Nu'man bin Basyir bahwasanya ayahnya membawanya kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Aku telah memberikan kepada anakku ini seorang budak milikku?" Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah engkau berikan —hal yang sama— kepada setiap anakmu?*" Ia menjawab, "Tidak." Maka beliau bersabda, "*Kalau begitu, mintalah kembali.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٧٦. عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ أَبَاهُ بَشِيرَ بْنَ سَعْدٍ جَاءَ بِابْنِهِ النُّعْمَانِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غُلاَمًا كَانَ لِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكُلَّ بَنِيكَ نَحَلْتَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَارْجِعْهُ.

3676. Dari An-Nu'man bin Basyir bahwasanya ayahnya yang bernama Basyir bin Sa'd datang dengan anaknya yang bernama Nu'man, kemudian ia berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku telah memberikan kepada anakku ini seorang budak milikku?" Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah engkau berikan —hal yang sama— kepada setiap ankmu?*" Ia menjawab, "Tidak." Maka beliau bersabda, "*Jika demikian, tariklah kembali.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٧٧. عَنْ بَشِيرِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّهُ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، فَقَالَ: إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غُلاَمًا، فَإِنْ رَأَيْتَ أَنْ تُنْفِذَهُ: أَنْفَذْتُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكُلَّ بَنِيكَ نَحَلْتَهُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَارْدُدْهُ.

3677. Dari Basyir bin Sa'd bahwasanya ia datang kepada Nabi SAW dengan membawa An-Nu'man bin Basyir, ia berkata, "Sesungguhnya aku telah memberikan seorang budak kepada anakku ini? Jika engkau memandang perlu untuk dilaksanakan, maka aku akan melaksanakannya." Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah engkau berikan –hal yang sama- kepada setiap anakmu?*" Ia menjawab, "Tidak." Maka beliau bersabda, "*Jika demikian, tariklah kembali.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٧٨. عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ أَبَاهُ نَحَلَهُ نُحْلاً، فَقَالَتْ لَهُ أُمُّهُ: أَشْهِدْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَا نَحَلْتَ ابْنِي، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَكَرِهَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَشْهَدَ لَهُ.

3678. Dari An-Nu'man bin Basyir bahwasanya ayahnya telah memberinya suatu pemberian, kemudian ibunya berkata, "Saksikanlah apa yang engkau berikan kepada anakmu itu kepada Nabi SAW." Maka ia menemui Nabi SAW dan menyebutkan hal itu kepada beliau, namun Nabi SAW tidak suka untuk menjadi saksi baginya.
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٧٩. عَنْ بَشِيرٍ، أَنَّهُ نَحَلَ ابْنَهُ غُلاَمًا، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَرَادَ أَنْ يُشْهِدَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَهُ مِثْلَ ذَا؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَارْدُدْهُ.

3679. Dari Basyir bahwasanya ia memberikan seorang budak kepada anaknya, lalu ia datang kepada Nabi SAW untuk menjadikan beliau sebagai saksi, maka beliau bersabda, "*Apakah engkau berikan seperti ini kepada setiap anakmu?*" Ia menjawab, "Tidak." Maka beliau bersabda, "*Jika demikian, tariklah kembali!*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٨٠. عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ بَشِيرًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! نَحَلْتُ النُّعْمَانَ نِحْلَةً، قَالَ: أَعْطَيْتَ لاِخْوَتِهِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَارْدُدْهُ.

3680. Dari Urwah bahwasanya Basyir datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Wahai Nabi Allah! Aku telah memberikan suatu pemberian kepada An-Nu'man." Beliau bersabda, "*Apakah engkau juga*

memberikan kepada saudara-saudaranya?" Ia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*Jika demikian, tariklah kembali!*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٨١. عَنِ النُّعْمَانِ، قَالَ: انْطَلَقَ بِهِ أَبُوهُ يَحْمِلُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اشْهَدْ أَنِّي قَدْ نَحَلْتُ النُّعْمَانَ مِنْ مَالِي كَذَا وَكَذَا، قَالَ: كُلَّ بَنِيكَ نَحَلْتَ مِثْلَ الَّذِي نَحَلْتَ النُّعْمَانَ.

3681. Dari An-Nu'man, ia berkata: Ayahnya pergi bersamanya untuk menemui Nabi SAW, ia berkata, "Saksikanlah bahwa aku telah memberikan hartaku ini dan ini kepada An-Nu'man." Beliau bersabda, "*Apakah setiap anakmu engkau beri seperti apa yang engkau berikan kepada An-Nu'man?*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٨٢. عَنِ النُّعْمَانِ، أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُشْهِدُ عَلَى نُحْلٍ نَحَلَهُ إِيَّاهُ، فَقَالَ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَ مِثْلَ مَا نَحَلْتَهُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَلاَ أَشْهَدُ عَلَى شَيْءٍ، أَلَيْسَ يَسُرُّكَ أَنْ يَكُونُوا إِلَيْكَ فِي الْبِرِّ سَوَاءً، قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَلاَ إِذًا.

3682. Dari An-Nu'man bahwasanya ayahnya membawanya kepada Nabi SAW agar beliau menyaksikan pemberiannya kepada An-Nu'man. Beliau bertanya, "*Apakah setiap anakmu engkau berikan seperti apa yang engkau berikan kepadanya?*" Ia menjawab, "Tidak." Maka beliau bersabda, "*Jika demikian, aku tidak akan bersaksi untuk apapun. Bukankah engkau akan senang jika mereka semua sama-sama berbakti kepadamu?*" Ia menjawab, "Ya." beliau bersabda, "*Jika demikian, jangan lakukan.*"
Shahih: Muslim (5/67).

٣٦٨٣. عَنْ النُّعْمَانِ بْنُ بَشِيرٍ الآنْصَارِيُّ، أَنَّ أُمَّهُ، ابْنَةَ رَوَاحَةَ، سَأَلَتْ أَبَاهُ بَعْضَ الْمَوْهِبَةِ مِنْ مَالِهِ لابْنِهَا، فَالْتَوَى بِهَا سَنَةً، ثُمَّ بَدَا لَهُ، فَوَهَبَهَا لَهُ، فَقَالَتْ: لاَ أَرْضَى حَتَّى تُشْهِدَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أُمَّ هَذَا -ابْنَةَ رَوَاحَةَ- قَاتَلَتْنِي عَلَى الَّذِي وَهَبْتُ لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بَشِيرُ! أَلَكَ وَلَدٌ سِوَى هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفَكُلُّهُمْ وَهَبْتَ لَهُمْ مِثْلَ الَّذِي وَهَبْتَ لابْنِكَ هَذَا؟ قَالَ: لاَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلاَ تُشْهِدْنِي إِذًا، فَإِنِّي لاَ أَشْهَدُ عَلَى جَوْرٍ.

3683. Dari An-Nu'man bin Basyir Al Anshari bahwasanya ibunya, binti Rawahah meminta sebagian pemberian dari hartanya untuk anaknya, namun ia berbelit-belit selama satu tahun. Kemudian ia memberikan sesuatu kepada anaknya, akan tetapi ibunya berkata, "Aku tidak rela hingga engkau menjadikan Rasulullah SAW sebagai saksi." maka ia berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya ibu anak ini –Bintu Rawahah- memerangiku atas pemberianku kepada anaknya." Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Basyir! Apakah engkau memiliki anak selain ini?*" Ia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah setiap dari mereka engkau beri seperti apa yang engkau berikan kepada anakmu ini?*" Ia menjawab, "Tidak." Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Jika demikian, janganlah engkau menjadikanku sebagai saksi. Sesungguhnya aku tidak bersaksi atas ketidakadilan.*"

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٨٤. عَنِ النُّعْمَانِ، قَالَ: سَأَلَتْ أُمِّي أَبِي بَعْضَ الْمَوْهِبَةِ، فَوَهَبَهَا لِي، فَقَالَتْ: لاَ أَرْضَى حَتَّى أُشْهِدَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَأَخَذَ

أَبِي بِيَدِي، وَأَنَا غُلاَمٌ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أُمَّ هَذَا -ابْنَةَ رَوَاحَةَ- طَلَبَتْ مِنِّي بَعْضَ الْمَوْهِبَةِ، وَقَدْ أَعْجَبَهَا أَنْ أُشْهِدَكَ عَلَى ذَلِكَ، قَالَ: يَا بَشِيرُ، أَلَكَ ابْنٌ غَيْرُ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَوَهَبْتَ لَهُ مِثْلَ مَا وَهَبْتَ لِهَذَا؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَلاَ تُشْهِدْنِي إِذًا، فَإِنِّي لاَ أَشْهَدُ عَلَى جَوْرٍ.

3684. Dari An-Nu'man, ia berkata: Ibuku minta kepada ayahku sebagian pemberian, kemudian ayah —justru— memberikan sesuatu kepadaku, ibu berkata, "Aku tidak rela hingga hal ini disaksikan oleh Rasulullah SAW." An-Nu'man berkata: Kemudian ayah membawaku, saat itu aku masih anak-anak, ia menemui Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya ibu anak ini —Binti Rawahah— meminta sebagian pemberian dariku, dan ia ingin engkau menyaksikan hal tersebut." Beliau bersabda, "*Wahai Basyir! Apakah engkau memiliki anak selain ini?*" Ia menjawab, "Ya." Beliau lalu bertanya, "*Apakah engkau memberinya seperti apa yang engkau berikan kepada anak ini?*" Ia menjawab, "Tidak." Maka beliau bersabda, "*Jika demikian, janganlah engkau memintaku untuk menjadi saksi, sesungguhnya aku tidak bersaksi atas ketidakadilan.*"
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٨٥. عَنْ عَامِرٍ، قَالَ: أُخْبِرْتُ أَنَّ بَشِيرَ بْنَ سَعْدٍ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ امْرَأَتِي عَمْرَةَ بِنْتَ رَوَاحَةَ أَمَرَتْنِي أَنْ أَتَصَدَّقَ عَلَى ابْنِهَا نُعْمَانَ بِصَدَقَةٍ، وَأَمَرَتْنِي أَنْ أُشْهِدَكَ عَلَى ذَلِكَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ بَنُونَ سِوَاهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَعْطَيْتَهُمْ مِثْلَ مَا أَعْطَيْتَ لِهَذَا؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَلاَ تُشْهِدْنِي عَلَى جَوْرٍ.

3685. Dari Amir, ia berkata: Aku diceritakan bahwa Basyir bin Sa'd datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah!

Sesungguhnya istriku, Amrah binti Rawahah, menyuruhku untuk bersedekah kepada anaknya yang bernama An-Nu'man, dan ia juga menyuruhku untuk menjadikan baginda sebagai saksi atas hal itu." Maka Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Apakah engkau juga memiliki anak selainnya?*" Ia menjawab, "Ya." Beliau bertanya, "*Apakah engkau juga memberi mereka seperti apa yang engkau berikan kepada anak ini?*" Ia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*Maka janganlah engkau memintaku menjadi saksi atas ketidakadilan.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٨٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: مُحَمَّدٌ، أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي تَصَدَّقْتُ عَلَى ابْنِي بِصَدَقَةٍ، فَاشْهَدْ، فَقَالَ: هَلْ لَكَ وَلَدٌ غَيْرُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَعْطَيْتَهُمْ كَمَا أَعْطَيْتَهُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى جَوْرٍ.

3686. Dari Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, bahwa ada seseorang yang datang kepada Nabi SAW —dalam riwayat lain dikatakan: Muhammad berkata, "Telah datang kepada Nabi SAW." Kemudian ia berkata, "Aku telah memberi sedekah kepada anakku, maka saksikanlah." Beliau bersabda, "*Apakah engkau memiliki anak selainnya?*" Ia menjawab, "Ya." lantas beliau bertanya, "*Apakah engkau memberi mereka sebagaimana engkau memberinya?*" Ia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*Aku bersaksi atas ketidakadilan.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٨٧. عَنِ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ، قَالَ: ذَهَبَ بِي أَبِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُشْهِدُهُ عَلَى شَيْءٍ أَعْطَانِيهِ، فَقَالَ: أَلَكَ وَلَدٌ غَيْرُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، -وَصَفَ بِيَدِهِ بِكَفِّهِ أَجْمَعَ كَذَا-: أَلاَ سَوَّيْتَ بَيْنَهُمْ.

3687. Dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata: Ayahku membawaku kepada Nabi SAW untuk meminta beliau sebagai saksi atas sesuatu yang ia berikan kepadaku. Beliau bertanya, "*Apakah engkau memiliki anak selainnya?*" Ia menjawab, "Ya." —beliau merapatkan (menghimpun) telapak tangan beliau seperti ini— dan bersabda, "*Apakah engkau memberi kesamaan di antara mereka?*"
Sanad*-nya *shahih.

٣٦٨٨. عَنِ النُّعْمَانَ، قَالَ -وَهُوَ يَخْطُبُ-: انْطَلَقَ بِي أَبِي إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ يُشْهِدُهُ عَلَى عَطِيَّةٍ أَعْطَانِيهَا، فَقَالَ: هَلْ لَكَ بَنُونَ سِوَاهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: سَوِّ بَيْنَهُمْ.

3688. Dari An-Nu'man, ia berkata —dalam khutbahnya—: Ayahku pernah membawaku kepada Rasulullah SAW untuk menjadikan beliau sebagai saksi atas pemberian yang ia berikan kepadaku, beliau bertanya, "*Apakah engkau memiliki anak-anak selainnya?*" Ia menjawab, "Ya." Lalu beliau bersabda, "*Samakanlah di antara mereka.*"
Sanad*-nya *shahih.

٣٦٨٩. عَنِ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اعْدِلُوا بَيْنَ أَبْنَائِكُمْ، اعْدِلُوا بَيْنَ أَبْنَائِكُمْ.

3689. Dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Berlaku adillah di antara anak-anak kalian, berlaku adillah di antara anak-anak kalian.*"
Shahih: *Ghayah Al Maram* (272).

كِتَابُ الهِبَةِ

32. KITAB HIBAH

1. Menghibahkan Barang Umum

٣٦٩٠. عَنْ بْنِ عُمْرٍو، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذْ أَتَتْهُ وَفْدُ هَوَازِنَ، فَقَالُوا: يَا مُحَمَّدُ! إِنَّا أَصْلٌ وَعَشِيرَةٌ، وَقَدْ نَزَلَ بِنَا مِنَ الْبَلاَءِ مَا لاَ يَخْفَى عَلَيْكَ، فَامْنُنْ عَلَيْنَا، مَنَّ اللهُ عَلَيْكَ! فَقَالَ: اخْتَارُوا مِنْ أَمْوَالِكُمْ -أَوْ مِنْ نِسَائِكُمْ وَأَبْنَائِكُمْ- فَقَالُوا: قَدْ خَيَّرْتَنَا بَيْنَ أَحْسَابِنَا وَأَمْوَالِنَا، بَلْ نَخْتَارُ نِسَاءَنَا وَأَبْنَاءَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا مَا كَانَ لِي وَلِبَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَهُوَ لَكُمْ، فَإِذَا صَلَّيْتُ الظُّهْرَ، فَقُومُوا فَقُولُوا: إِنَّا نَسْتَعِينُ بِرَسُولِ اللهِ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ -أَوْ الْمُسْلِمِينَ- فِي نِسَائِنَا وَأَبْنَائِنَا، فَلَمَّا صَلَّوْا الظُّهْرَ قَامُوا، فَقَالُوا ذَلِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَمَا كَانَ لِي وَلِبَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَهُوَ لَكُمْ، فَقَالَ الْمُهَاجِرُونَ: وَمَا كَانَ لَنَا فَهُوَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَتْ الأَنْصَارُ: مَا كَانَ لَنَا فَهُوَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ الأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ أَمَّا أَنَا وَبَنُو تَمِيمٍ فَلاَ، وَقَالَ عُيَيْنَةُ بْنُ حِصْنٍ: أَمَّا أَنَا وَبَنُو فَزَارَةَ فَلاَ، وَقَالَ: الْعَبَّاسُ بْنُ مِرْدَاسٍ أَمَّا أَنَا وَبَنُو سُلَيْمٍ فَلاَ فَقَامَتْ بَنُو سُلَيْمٍ فَقَالُوا: كَذَبْتَ مَا كَانَ لَنَا فَهُوَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! رُدُّوا عَلَيْهِمْ نِسَاءَهُمْ

وَأَبْنَاءِهُمْ، فَمَنْ تَمَسَّكَ مِنْ هَذَا الْفَيْءِ بِشَيْءٍ فَلَهُ سِتُّ فَرَائِضَ مِنْ أَوَّلِ شَيْءٍ يُفِيئُهُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- عَلَيْنَا، وَرَكِبَ رَاحِلَتَهُ، وَرَكِبَ النَّاسُ: اقْسِمْ عَلَيْنَا فَيْئَنَا، فَأَلْجَئُوهُ إِلَى شَجَرَةٍ، فَخَطِفَتْ رِدَاءَهُ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! رُدُّوا عَلَيَّ رِدَائِي، فَوَاللهِ لَوْ أَنَّ لَكُمْ شَجَرَ تِهَامَةَ نَعَمًا، قَسَمْتُهُ عَلَيْكُمْ، ثُمَّ لَمْ تَلْقَوْنِي بَخِيلاً، وَلاَ جَبَانًا وَلاَ كَذُوبًا، ثُمَّ أَتَى بَعِيرًا، فَأَخَذَ مِنْ سَنَامِهِ وَبَرَةً بَيْنَ أُصْبُعَيْهِ، ثُمَّ يَقُولُ: هَا! إِنَّهُ لَيْسَ لِي مِنَ الْفَيْءِ شَيْءٌ وَلاَ هَذِهِ إِلاَّ خُمُسٌ، وَالْخُمُسُ مَرْدُودٌ فِيكُمْ، فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ بِكُبَّةٍ مِنْ شَعْرٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَخَذْتُ هَذِهِ لأُصْلِحَ بِهَا بَرْذَعَةَ بَعِيرٍ لِي، فَقَالَ: أَمَّا مَا كَانَ لِي وَلِبَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: فَهُوَ لَكَ، فَقَالَ: أَوَبَلَغَتْ هَذِهِ؟ فَلاَ أَرَبَ لِي فِيهَا، فَنَبَذَهَا، وَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! أَدُّوا الْخِيَاطَ وَالْمَخِيطَ، فَإِنَّ الْغُلُولَ يَكُونُ عَلَى أَهْلِهِ عَارًا وَشَنَارًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

3690. Dari Ibnu Amr, ia berkata: Ketika kami sedang bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba datang utusan dari kabilah Hawazin. Mereka berkata, "Wahai Muhammad! Sesungguhnya kami memiliki keluarga dan kerabat, dan kami telah mendapatkan musibah yang telah engkau ketahui, maka berikanlah belas kasihan dan karunia kepada kami, semoga Allah memberi belas kasihan dan karunia kepada engkau!" Beliau bersabda, "*Manakah yang lebih kalian cintai, anak-anak dan kaum wanita kalian, atau harta kalian?*" Mereka menjawab, "Engkau telah memberi pilihan kepada kami antara anak keturunan dan harta kami, akan tetapi kami memilih para istri dan anak-anak kami." Rasulullah SAW bersabda, "*Bagianku dan bagian bani Abdul Muthalib menjadi milik kalian. Selepas aku melakukan shalat Zhuhur bersama kaum muslimin, berdirilah kalian, kemudian katakan bahwa kami meminta pembelaan kepada Rasulullah atas kaum mukminin —atau muslimin— untuk meminta kembali istri-istri kami dan anak-*

anak kami." Tatkala selesai shalat Zhuhur, mereka berdiri dan mengucapkan yang demikian, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Bagianku dan bagian bani Abdul Muthalib menjadi milik kalian.*" Orang-orang Muhajirin berkata, "Dan, apa yang menjadi bagian kami, maka itu untuk Rasulullah SAW." Orang-orang Anshar berkata, "Dan, apa yang menjadi bagian kami, maka itu untuk Rasulullah SAW." Al Aqra' bin Habis berkata, "Adapun aku dan bani Tamim, tidak." Uyainah bin Sulaim berkata, "Adapun aku dan bani Fazarah juga tidak." Al Abbas bin Mirdas berkata, "Adapun aku dan bani Salim juga tidak." Maka bani Salim bangkit seraya berkata, "Engkau dusta! Apa yang menjadi bagian kami adalah untuk Rasulullah SAW." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai manusia! Kembalikan kepada mereka para istri dan anak-anak mereka, barangsiapa yang berpegang kepada harta rampasan ini, maka baginya enam kewajiban sejak pertama Allah —Azza wa Jalla— berikan kepada kita.*" Kemudian beliau naik ke atas hewan tunggangannya, diikuti oleh orang-orang sambil berkata, "Wahai Rasulullah, bagikanlah *fai'* kami kepada kami!" Mereka terus membuntuti Rasulullah SAW hingga menyudutkan beliau di salah satu pohon dimana selendang beliau tersangkut di pohon tersebut, maka beliau bersabda, "*Wahai manusia, Kembalikan selendangku. Demi Allah, seandainya kalian berhak atas hewan ternak sebanyak pohon di Tihamah, pasti aku akan membagi-bagikannya kepada kalian. Kalian tidak akan mendapatiku sebagai orang yang bakhil, pengecut dan pendusta.*" Kemudian Rasulullah SAW berdiri di samping unta, mengambil bulu di punuk unta dan mengangkatnya seraya berkata, "*Wahai manusia, demi Allah, aku tidak berhak atas fai kalian dan tidak pula atas harta sebesar bulu ini, melainkan seperlimanya saja, dan yang seperlimanya itu pun dibagi-bagikan kepada kalian!*" Lalu ada seseorang yang bangkit menghampiri beliau dengan membawa gulungan benang seraya berkata, "Wahai Rasulullah! Aku mengambil ini untuk memperbaiki pelana untaku?" Beliau bersabda, "*Bagianku dan bagian bani Abdul Muthalib menjadi milik kalian.*" Beliau juga bersabda, "*Hingga hal ini juga? Aku tidak membutuhkannya.*" Lalu beliau membuangnya dan

bersabda, "*Wahai manusia! Kembalikanlah benang dan jarum, karena sesungguhnya ghulul (berkhianat terhadap harta rampasan perang) itu merupakan aib dan kehinaan bagi pelakunya di hari Kiamat nanti.*"
Hasan: *Irwa' Al Ghalil* (5/36-37) dan *Shahih Abu Daud* (2413).

2. Orang Tua Apa Meminta Kembali yang Telah Diberikan kepada Anaknya dan Penyebutan Perbedaan Lafazh Hadits

٣٦٩١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَرْجِعُ أَحَدٌ فِي هِبَتِهِ إِلاَّ وَالِدٌ مِنْ وَلَدِهِ، وَالْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

3691. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak boleh seseorang menarik kembali pemberiannya, kecuali seorang ayah dari anaknya. Dan, orang yang menarik kembali pemberiannya seperti orang yang menelan kembali muntahanya.*"
Hasan shahih: Ibnu Majah (2378).

٣٦٩٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، يَرْفَعَانِ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَحِلُّ لِرَجُلٍ يُعْطِي عَطِيَّةً ثُمَّ يَرْجِعُ فِيهَا، إِلاَّ الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ، وَمَثَلُ الَّذِي يُعْطِي عَطِيَّةً ثُمَّ يَرْجِعُ فِيهَا؛ كَمَثَلِ الْكَلْبِ، أَكَلَ حَتَّى إِذَا شَبِعَ قَاءَ، ثُمَّ عَادَ فِي قَيْئِهِ.

3692. Dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas, mereka berdua me-*rafa'*-kan hadits ini kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak halal bagi seseorang memberikan suatu pemberian kemudian menariknya kembali, kecuali seorang ayah yang menarik kembali apa yang diberikan kepada anaknya; dan pemisalan orang yang memberikan suatu pemberian kemudian menariknya kembali adalah seperti seekor anjing yang memakan sampai ketika kenyang, ia muntah, lalu ia menjilat kembali muntahnya itu.*"

Shahih: Ibnu Majah (4377) dan *Irwa' Al Ghalil* (6/63).

٣٦٩٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ، يَقِيءُ ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ.

3693. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang menarik kembali pemberiannya bagaikan anjing yang muntah kemudian menjilati kembali muntahnya itu.*"

Shahih: Ibnu Majah (2385) dan *Muttafaq alaih.*

٣٦٩٤. عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَحِلُّ لاحَدٍ أَنْ يَهَبَ هِبَةً، ثُمَّ يَرْجِعَ فِيهَا إِلاَّ مِنْ وَلَدِهِ، قَالَ طَاوُسٌ: كُنْتُ أَسْمَعُ وَأَنَا صَغِيرٌ، عَائِدٌ فِي قَيْئِهِ، فَلَمْ نَدْرِ أَنَّهُ ضَرَبَ لَهُ مَثَلاً، قَالَ: فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ؛ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَأْكُلُ، ثُمَّ يَقِيءُ، ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ.

3694. Dari Thawus, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal bagi seseorang memberikan suatu pemberian kemudian menariknya kembali, kecuali dari anaknya.*"

Thawus berkata, "Ketika masih kecil, aku pernah mendengar orang yang menelan kembali muntahnya, ketika itu kami tidak tahu bahwa beliau memberikan suatu perumpamaan, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang melakukan hal demikian, perumpamaannya adalah seperti seekor anjing yang makan kemudian muntah, lalu ia menelan kembali muntahnya itu.*"

Shahih: Dengan hadits sebelumnya. Lihat hadits yang akan datang (3706).

3. Penyebutan Perbedaan Lafazh Hadits Riwayat Ibnu Abbas dalam Permasalahan Ini

٣٦٩٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الَّذِي يَرْجِعُ فِي صَدَقَتِهِ كَمَثَلِ الْكَلْبِ، يَرْجِعُ فِي قَيْئِهِ فَيَأْكُلُهُ.

3695. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW **bersabda**, *"Perumpamaan orang yang menarik kembali sedekahnya adalah seperti seekor anjing yang menelan kembali muntahnya lalu memakannya."*

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٩٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَتَصَدَّقُ بِالصَّدَقَةِ ثُمَّ يَرْجِعُ فِيهَا؛ كَمَثَلِ الْكَلْبِ قَاءَ ثُمَّ عَادَ فِي قَيْئِهِ فَأَكَلَهُ.

3696. Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW bersabda, "*Perumpamaan orang yang menyedekahkan suatu sedekah kemudian menarik kembali sedekahnya adalah seperti seekor anjing yang muntah kemudian menelan kembali muntahnya lalu memakannya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٩٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَرْجِعُ فِي صَدَقَتِهِ؛ كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَقِيءُ، ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ.

3697. Dari Abdullah bin Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Perumpamaan orang yang menarik kembali sedekahnya adalah seperti seekor anjing yang muntah kemudian menelan kembali muntahanya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٦٩٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

3698. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang yang menarik kembali pemberiannya bagaikan orang yang menelan kembali muntahnya.*"

Shahih: ***Muttafaq alaih.*** **Lihat hadits sebelumnya.**

٣٦٩٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

3695. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang menarik kembali pemberiannya bagaikan orang yang menelan kembali muntahnya.*"

Shahih: ***Muttafaq alaih.*** **Lihat hadits sebelumnya.**

٣٧٠٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ لَنَا مَثَلُ السَّوْءِ؛ الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

3700. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kami tidak mempunyai perumpamaan yang buruk; orang yang menarik kembali pemberiannya seperti orang yang menelan kembali muntahnya.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/64) dan Al Bukhari.

٣٧٠١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ لَنَا مَثَلُ السَّوْءِ؛ الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ.

3701. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kami tidak mempunyai perumpamaan yang buruk; orang yang menarik kembali pemberiannya bagaikan anjing yang menelan kembali muntahnya.*"

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٠٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ لَنَا مَثَلُ السَّوْءِ؛ الرَّاجِعُ فِي هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ فِي قَيْئِهِ.

3702. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kami tidak mempunyai perumpamaan yang buruk; orang yang menarik kembali pemberiannya bagaikan anjing (yang menelan kembali) muntahnya.*"

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

4. Penyebutan Perbedaan Thawus dalam Lafazh Hadits Perihal Orang yang Menarik Kembali Pemberiannya

٣٧٠٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ، كَالْكَلْبِ يَقِيءُ، ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ.

3703. Dari Ibnu Abbas bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang menarik kembali pemberiannya bagaikan anjing yang muntah kemudian menelan kembali muntahnya.*"

Shahih: Muttafaq alaih. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٠٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

3704. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang menarik kembali pemberiannya seperti orang yang menelan kembali muntahnya.*"

Shahih: Muttafaq alaih. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٠٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، قَالاَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَحِلُّ لأَحَدٍ أَنْ يُعْطِيَ الْعَطِيَّةَ، فَيَرْجِعَ فِيهَا، إِلاَّ الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ، وَمَثَلُ الَّذِي يُعْطِي الْعَطِيَّةَ فَيَرْجِعُ فِيهَا؛ كَالْكَلْبِ يَأْكُلُ حَتَّى إِذَا شَبِعَ قَاءَ، ثُمَّ عَادَ، فَرَجَعَ فِي قَيْئِهِ.

3705. Dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas, mereka berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal bagi seseorang memberikan suatu pemberian kemudian menariknya kembali kecuali seorang ayah yang menarik kembali apa yang diberikan kepada anaknya; dan pemisalan orang yang memberikan suatu pemberian kemudian menariknya kembali adalah seperti seekor anjing yang makan sampai ketika kenyang, ia muntah, lalu ia menjilati kembali muntahnya.*"

Shahih: Telah disebutkan sebelumnya (3692).

٣٧٠٦. عَنْ طَاوُسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لأَحَدٍ يَهَبُ هِبَةً، ثُمَّ يَعُودُ فِيهَا، إِلاَّ الْوَالِدَ.

قَالَ طَاوُسٌ: كُنْتُ أَسْمَعُ الصِّبْيَانَ يَقُولُونَ: يَا عَائِدًا فِي قَيْئِهِ، وَلَمْ أَشْعُرْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَرَبَ ذَلِكَ مَثَلاً، حَتَّى بَلَغَنَا أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: مَثَلُ الَّذِي يَهَبُ الْهِبَةَ، ثُمَّ يَعُودُ فِيهَا، وَذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا؛ كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَأْكُلُ قَيْئَهُ.

3706. Dari Thawus bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal bagi seseorang memberikan suatu pemberian kemudian menarik kembali pemberiannya, kecuali orang tua.*"

Thawus berkata, "Dahulu aku mendengar anak-anak kecil berkata, "Wahai orang yang menelan muntahnya!" Dan, aku tidak merasa bahwa Rasulullah SAW memberikan suatu pemisalan tersebut, hingga sampai kepada kami bahwa beliau pernah bersabda, *'Perumpamaan orang yang memberikan suatu pemberian kemudian menariknya*

kembali –dan beliau menyebutkan suatu kalimat yang maknanya- *seperti anjing yang memakan kembali muntahnya.*"

Shahih: Dengan hadits sebelum dan sesudahnya.

٣٧٠٧. عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ بَعْضِ مَنْ أَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَهَبُ، فَيَرْجِعُ فِي هِبَتِهِ، كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَأْكُلُ، فَيَقِيءُ ثُمَّ يَأْكُلُ قَيْئَهُ.

3707. Dari Thawus, dari sebagian sahabat yang mendapatkan Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda, "*Perumpamaan orang yang memberi kemudian menarik kembali pemberiannya adalah seperti anjing yang makan kemudian muntah, lalu memakan kembali muntahnya itu.*"

***Sanad*-nya *shahih*.**

كِتَابُ الرُّقْبَى

33. KITAB AR-RUQBA

(Memberi rumah kepada orang lain dengan ucapan: Jika aku mati sebelum kamu, maka rumah ini menjadi milikmu; dan jika engkau mati sebelum aku, maka rumah ini kembali kepadaku)

1. Penyebutan Perbedaan Periwayatan Ibnu Abi Nujaih Dalam Hadits Zaid bin Tsabit

٣٧٠٨. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الرُّقْبَى جَائِزَةٌ.

3708. Dari Zaid bin Tsabit, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Ruqba itu dibolehkan.*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/53).

٣٧٠٩. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ الرُّقْبَى لِلَّذِي أُرْقِبَهَا.

3709. Dari Zaid bin Tsabit bahwa Nabi SAW menjadikan *ruqba* bagi orang yang diberi *ruqba.*
Shahih: Dengan hadits sebelum dan sesudahnya.

٣٧١٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لاَ رُقْبَى، فَمَنْ أُرْقِبَ شَيْئًا فَهُوَ سَبِيلُ الْمِيرَاثِ.

3710. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Janganlah melakukan *ruqba*, barangsiapa yang diberi *ruqba*, maka hal itu termasuk harta warisan —bagi yang diberi *ruqba*—."
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/53-54).

2. Penyebutan Perbedaan Riwayat Abu Jabir

٣٧١١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تُرْقِبُوا أَمْوَالَكُمْ، فَمَنْ أَرْقَبَ شَيْئًا، فَهُوَ لِمَنْ أُرْقِبَهُ.

3711. Dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Janganlah melakukan ruqba atas harta kalian. Barangsiapa yang melakukan ruqba, maka ia milik orang yang diberi ruqba.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧١٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ لِمَنْ أُعْمِرَهَا، وَالرُّقْبَى جَائِزَةٌ لِمَنْ أُرْقِبَهَا، وَالْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ؛ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

3712. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Umra (memberi rumah selama hidupnya saja) dibolehkan bagi yang diberi umra, ruqba dibolehkan bagi yang diberi ruqba, dan orang yang menarik kembali pemberiannya seperti orang yang menelan kembali muntahnya.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧١٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: الْعُمْرَى وَالرُّقْبَى سَوَاءٌ.

3713. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "*Umra* dan *ruqba* adalah sama."
Shahih marfu'**:** Lihat hadits sebelumnya.

٣٧١٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لاَ تَحِلُّ الرُّقْبَى وَلاَ الْعُمْرَى، فَمَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ، وَمَنْ أُرْقِبَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ.

3714. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Tidak halal melakukan *ruqba* maupun *umra*, barang siapa yang diberi *umra,* maka hal itu miliknya, dan barang siapa yang diberi *ruqba,* maka ia adalah miliknya.
Shahih.

٣٧١٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لاَ تَصْلُحُ الْعُمْرَى وَلاَ الرُّقْبَى، فَمَنْ أَعْمَرَ شَيْئًا أَوْ أَرْقَبَهُ، فَإِنَّهُ لِمَنْ أُعْمِرَهُ وَأُرْقِبَهُ، حَيَاتَهُ وَمَوْتَهُ.

3715. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Tidak sah melakukan *ruqba* maupun *umra*. Barang siapa yang melakukan *umra* ataupun *ruqba,* ia adalah milik orang yang diberi *umra* dan orang yang diberi *ruqba,* baik ketika hidup atau setelah matinya.
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧١٦. عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَحِلُّ الرُّقْبَى، فَمَنْ أُرْقِبَ رُقْبَى، فَهُوَ سَبِيلُ الْمِيرَاثِ.

3716. Dari Thawus, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal melakukan ruqba. Barang siapa yang diberi suatu ruqba, maka hal itu termasuk harta warisan —bagi orang yang diberi ruqba—.*"
Shahih: Dengan hadits sebelumnya.

٣٧١٧. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُمْرَى مِيرَاثٌ.

3717. Dari Zaid bin Tsabit, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Umra adalah harta warisan —bagi orang yang diberi umra—.*"
Shahih: Muslim (5/69).

٣٧١٨. عَنْ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُمْرَى لِلْوَارِثِ.

3718. Dari Zaid, ia **berkata: Rasulullah** SAW **bersabda**, "***Umra itu*** *milik ahli waris.*"

***Sanad*-nya *shahih*.**

٣٧١٩. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

3719. Dari Zaid bin Tsabit, **dari** Nabi SAW, beliau **bersabda**, "***Umra*** *itu dibolehkan.*"

S*anad*-nya *shahih*: Muslim (5/69), Jabir, dan akan disebutkan (3730).

٣٧٢٠. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْعُمْرَى لِلْوَارِثِ.

3720. Dari Zaid bin Tsabit, **dari** Nabi SAW, beliau bersabda, "*Umra milik ahli waris.*"

Shahih:

٣٧٢١. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْعُمْرَى لِلْوَارِثِ.

3721. Dari Zaid bin Tsabit bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Umra milik ahli waris.*"

***Sanad*-nya *shahih*.**

كِتَابُ الْعُمْرَى

34. KITAB AL UMRA

(Memberi rumah kepada orang lain untuk jangka waktu seumur hidup)

-1-

٣٧٢٢. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْعُمْرَى هِيَ لِلْوَارِثِ.

3722. Dari Zaid bin Tsabit, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Umra adalah milik ahli waris.*"

Shahih.

٣٧٢٣. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْعُمْرَى لِلْوَارِثِ.

3723. Dari Zaid bin Tsabit bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Umra milik ahli waris.*"

Sanad*-nya *shahih.

٣٧٢٤. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالْعُمْرَى لِلْوَارِثِ.

3724. Dari Zaid bin Tsabit bahwa Nabi SAW memutuskan *Umra* bagi ahli waris.

Sanad*-nya *shahih.

٣٧٢٥. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالْعُمْرَى لِلْوَارِثِ.

3725. Dari Zaid bin Tsabit bahwa Nabi SAW memutuskan *umra* bagi ahli waris.

Sanad*-nya *shahih.

٣٧٢٦. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَعْمَرَ شَيْئًا، فَهُوَ لِمُعْمَرِهِ مَحْيَاهُ وَمَمَاتَهُ، وَلاَ تُرْقِبُوا فَمَنْ أَرْقَبَ شَيْئًا فَهُوَ لِسَبِيلِهِ.

3726. Dari Zaid bin Tsabit, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang melakukan Umra, maka ia adalah milik orang yang diberi umra, baik hidupnya maupun saat matinya, dan janganlah kalian melakukan ruqba, barang siapa yang melakukan ruqba, maka itu adalah miliknya.*"

Sanad*-nya *shahih.

٣٧٢٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

3727. Dari Abdullah bin Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Umra diperbolehkan.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/50).

٣٧٢٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

3728. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Umra diperbolehkan.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٢٩. عَنْ طَاوُسٍ، بَتَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعُمْرَى وَالرُّقْبَى.

3729. Dari Thawus, ia berkata: Rasulullah SAW memutuskan *umra* dan *ruqba*.
Shahih: Dengan hadits sebelumnya.

2. Penyebutan Perbedaan Lafazh Para Perawi Hadits Jabir dalam Permasalahan Umra

٣٧٣٠. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَهُمْ، فَقَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

3730. Dari Jabir bahwa Rasulullah SAW berkhutbah di depan para sahabat, beliau bersabda, "*Umra diperbolehkan.*"
Shahih: Muslim (5/69).

٣٧٣١. عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْعُمْرَى وَالرُّقْبَى، قُلْتُ: وَمَا الرُّقْبَى؟ قَالَ: يَقُولُ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ: هِيَ لَكَ حَيَاتَكَ، فَإِنْ فَعَلْتُمْ فَهُوَ جَائِزَةٌ.

3731. Dari Atha`, ia berkata: Rasulullah SAW melarang melakukan *umra* dan *ruqba*, aku bertanya, "Apa itu *ruqba*?" Ia menjawab, "Seseorang berkata kepada orang lain, 'Rumah ini milikmu selama kamu masih hidup'." Apabila kalian melakukannya maka itu diperbolehkan.
Shahih: Dengan hadits berikut.

٣٧٣٢. عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

3732. Dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Umra dibolehkan.*"

Shahih: Muslim.

٣٧٣٣. عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أُعْطِيَ شَيْئًا حَيَاتَهُ، فَهُوَ لَهُ حَيَاتَهُ وَمَوْتَهُ.

3733. Dari Atha, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa diberi sesuatu selama masa hidupnya, maka sesuatu itu menjadi miliknya, baik saat hidup atau ketika matinya.*"
Shahih: Dengan hadits setelahnya.

٣٧٣٤. عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تُرْقِبُوا وَلاَ تُعْمِرُوا، فَمَنْ أُرْقِبَ أَوْ أُعْمِرَ شَيْئًا، فَهُوَ لِوَرَثَتِهِ.

3734. Dari Jabir RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian melakukan ruqba dan janganlah kalian melakukan umra. Barang siapa yang diberi umra maupun ruqba, maka ia bagi ahli warisnya (orang yang sabar).*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1609).

٣٧٣٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ عُمْرَى وَلاَ رُقْبَى، فَمَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا أَوْ أُرْقِبَهُ فَهُوَ لَهُ؛ حَيَاتَهُ وَمَمَاتَهُ.

3735. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada umra maupun ruqba. Barang siapa yang diberi umra ataupun ruqba, maka ia adalah miliknya, baik saat hidupnya maupun ketika matinya.*"
Shahih: Ibnu Majah (2382).

٣٧٣٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ عُمْرَى وَلاَ رُقْبَى، فَمَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا أَوْ أُرْقِبَهُ فَهُوَ لَهُ؛ حَيَاتَهُ وَمَمَاتَهُ.

3736. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada umra maupun ruqba, barang siapa yang diberi umra ataupun*

ruqba, maka ia adalah miliknya, baik saat hidupnya maupun ketika matinya."

Atha` (perawi hadits ini) berkata, "Ia adalah milik orang lain."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٣٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الرُّقْبَى، وَقَالَ: مَنْ أُرْقِبَ رُقْبَى فَهُوَ لَهُ.

3737. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW melarang *ruqba* dan bersabda, "*Barangsiapa yang diberi ruqba, maka hal itu miliknya (orang yang diberi).*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٣٨. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ؛ حَيَاتَهُ وَمَمَاتَهُ.

3738. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang diberi umra, maka hal itu miliknya, baik saat hidupnya maupun ketika matinya.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1607) dan Muslim.

٣٧٣٩. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ! أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ -يَعْنِي- أَمْوَالَكُمْ لاَ تُعْمِرُوهَا، فَإِنَّهُ مَنْ أَعْمَرَ شَيْئًا، فَإِنَّهُ لِمَنْ أُعْمِرَهُ حَيَاتَهُ وَمَمَاتَهُ.

3739. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai kaum Anshar! Peganglah harta kalian dan janganlah kalian melakukan umra, barang siapa yang memberi umra, maka ia adalah milik orang yang diberi umra, baik saat hidupnya maupun ketika matinya.*"

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٤٠. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ، وَلاَ تُعْمِرُوهَا، فَمَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا حَيَاتَهُ، فَهُوَ لَهُ حَيَاتَهُ وَبَعْدَ مَوْتِهِ.

3740. Dari Jabir bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Peganglah harta kalian dan janganlah kalian melakukan umra. Barang siapa yang diberi umra untuk masa hidupnya, maka ia adalah miliknya, baik saat hidupnya maupun ketika matinya.*"

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٤١. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرُّقْبَى لِمَنْ أُرْقِبَهَا.

3741. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ruqba itu milik orang yang diberinya.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/53).

٣٧٤٢. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ لأَهْلِهَا وَالرُّقْبَى جَائِزَةٌ لأَهْلِهَا.

3742. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Umra dibolehkan bagi pemiliknya (orang yang diberi ruqba), dan ruqba juga dibolehkan bagi pemiliknya.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

3. Penyebutan Perbedaan Riwayat Az-Zuhri

٣٧٤٣. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أُعْمِرَ عُمْرَى فَهِيَ لَهُ وَلِعَقِبِهِ، يَرِثُهَا مَنْ يَرِثُهُ مِنْ عَقِبِهِ.

3743. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang diberi Umra, maka ia adalah miliknya dan keturunannya, ahli waris dari keturunannya akan mewarisinya.*"
Shahih: Dengan hadits setelahnya.

٣٧٤٤. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُمْرَى لِمَنْ أُعْمِرَهَا هِيَ لَهُ وَلِعَقِبِهِ، يَرِثُهَا مَنْ يَرِثُهُ مِنْ عَقِبِهِ.

3744. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Umra adalah milik yang diberi umra, ia adalah miliknya dan keturunannya, ahli waris dari keturunannya akan mewarisinya.*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (1607) dan Muslim.

٣٧٤٥. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُمْرَى لِمَنْ أُعْمِرَهَا، هِيَ لَهُ وَلِعَقِبِهِ، يَرِثُهَا مَنْ يَرِثُهُ مِنْ عَقِبِهِ.

3745. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Umra adalah milik orang yang diberi umra, ia adalah miliknya dan keturunannya, ahli waris dari keturunannya akan mewarisinya.*"
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٤٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ أَعْمَرَ رَجُلاً عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ فَهِيَ لَهُ وَلِمَنْ يَرِثُهُ مِنْ عَقِبِهِ مَوْرُوثَةٌ.

3746. Dari Abdullah bin Az-Zubair, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapapun yang memberikan umra miliknya dan keturunannya kepada seseorang, maka ia adalah milik orang yang diberi dan milik ahli waris dari keturunan orang yang diberi umra.*"
Sanad*-nya *shahih.

٣٧٤٧. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَعْمَرَ رَجُلاً عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ، فَقَدْ قَطَعَ قَوْلُهُ حَقَّهُ، وَهِيَ لِمَنْ أُعْمِرَ وَلِعَقِبِهِ.

3747. Dari Jabir, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang memberikan umra miliknya dan keturunanya kepada orang lain, maka ucapannya telah memutus haknya, dan umra itu adalah milik orang yang diberi umra dan keturunannya.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٤٨. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ أُعْمِرَ عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ، فَإِنَّهَا لِلَّذِي يُعْطَاهَا، لاَ تَرْجِعُ إِلَى الَّذِي أَعْطَاهَا، لأَنَّهُ أَعْطَى عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِيثُ.

3748. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapapun yang diberi umra untuknya dan keturunannya, maka umra tersebut adalah milik orang yang diberi umra, tidak kembali kepada orang yang memberi, karena ia telah memberikan suatu pemberian yang menjadi bagian harta warisan.*"

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٤٩. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى؛ أَنَّهُ مَنْ أَعْمَرَ رَجُلاً عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ، فَإِنَّهَا لِلَّذِي أُعْمِرَهَا، يَرِثُهَا مِنْ صَاحِبِهَا الَّذِي أَعْطَاهَا مَا وَقَعَ مِنْ مَوَارِيثِ اللهِ وَحَقِّهِ.

3749. Dari Jabir, Rasulullah SAW memutuskan bahwa barang siapa yang memberi *umra* kepada orang lain, maka hal tersebut adalah milik orang yang diberi *umra,* ia mewarisinya dari orang yang

memberikannya; hal itu menjadi bagian harta warisan Allah dan hak-Nya."
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٥٠. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِيمَنْ أُعْمِرَ عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ، فَهِيَ لَهُ بَتْلَةٌ، لاَ يَجُوزُ لِلْمُعْطِي مِنْهَا شَرْطٌ وَلاَ ثُنْيَا.
قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: لأَنَّهُ أَعْطَى عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِيثُ، فَقَطَعَتْ الْمَوَارِيثُ شَرْطَهُ.

3750. Dari Abu Salamah, dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW memutuskan orang yang diberi umra dan keturunannya, maka umra itu miliknya, tidak diperbolehkan bagi orang yang memberi untuk menentukan syarat maupun pengecualian.
Abu Salamah berkata, "Karena ia telah memberi suatu pemberian yang menjadi bagian harta warisan, maka prosedur *mawarits*lah yang menentukan persyaratannya.
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٥١. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ أَعْمَرَ رَجُلاً عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ، قَالَ: قَدْ أَعْطَيْتُكَهَا وَعَقِبَكَ مَا بَقِيَ مِنْكُمْ أَحَدٌ، فَإِنَّهَا لِمَنْ أُعْطِيَهَا وَإِنَّهَا لاَ تَرْجِعُ إِلَى صَاحِبِهَا، مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ أَعْطَاهَا عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِيثُ.

3751. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapapun yang memberikan umra kepada seseorang, bagi dirinya dan keturunannya, ia berkata, 'Aku telah memberikannya kepadamu dan keturunanmu selama salah seorang dari kalian masih hidup' maka (dengan demikian) sesuatu itu adalah milik orang yang diberi, dan ia tidak*

kembali kepada pemiliknya; karena ia memberi suatu pemberian yang menjadi bagian harta warisan."
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٥٢. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالْعُمْرَى؛ أَنْ يَهَبَ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ وَلِعَقِبِهِ الْهِبَةَ، وَيَسْتَثْنِيَ: إِنْ حَدَثَ بِكَ حَدَثٌ وَبِعَقِبِكَ، فَهُوَ إِلَيَّ وَإِلَى عَقِبِي؛ إِنَّهَا لِمَنْ أُعْطِيَهَا وَلِعَقِبِهِ.

3752. Dari Jabir bahwasanya Rasulullah SAW memutuskan hukum *umra*, yaitu seseorang memberikan suatu pemberian kepada orang lain dan keturunannya, kemudian ia mengecualikan, 'Apabila terjadi sesuatu padamu dan keturunanmu, maka pemberian tersebut kembali kepadaku dan keturunanku' maka sesungguhnya pemberian itu adalah milik orang yang diberi dan milik keturunannya.
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

4. Penyebutan Perbedaan antara Yahya Bin Abi Katsir dan Muhammad Bin 'Amr dalam Periwayatan Hadits Abu Salamah

٣٧٥٣. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُمْرَى لِمَنْ وُهِبَتْ لَهُ.

3753. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Umra adalah milik orang yang diberi.*"
Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (6/50) dan *Muttafaq alaih.*

٣٧٥٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَى لِمَنْ وُهِبَتْ لَهُ.

3754. Dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi Allah SAW, beliau bersabda, "*Umra adalah milik orang yang diberi.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٥٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ عُمْرَى فَمَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ.

3755. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada pemberian umra. Barangsiapa diberi umra, maka hal itu miliknya.*"

***Hasan shahih*:** Ibnu Majah (2379).

٣٧٥٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ.

3756. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang diberi umra, maka hal itu miliknya.*"

***Hasan shahih*:** Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٥٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

3757. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Umra itu diperbolehkan.*"

Shahih: Muslim (5/69).

٣٧٥٨. عَنْ شُرَيْحٍ، قَالَ: قَضَى نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّ الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

3758. Dari Syuraih, ia berkata, "Nabi Allah SAW memutuskan bahwa *umra* diperbolehkan.

Shahih.

٣٧٥٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

3759. Dari Abu Hurairah bahwa Nabi Allah SAW bersabda, "*Umra dibolehkan.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٦٠. عَنِ الْحَسَنُ يَقُولُ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

3760. Dari Al Hasan, ia berkata, "Umra itu dibolehkan."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٦١. فَقَالَ الزُّهْرِيُّ، إِنَّمَا الْعُمْرَى إِذَا أُعْمِرَ، وَعَقِبُهُ مِنْ بَعْدِهِ، فَإِذَا لَمْ يَجْعَلْ عَقِبَهُ مِنْ بَعْدِهِ، كَانَ لِلَّذِي يَجْعَلُ شَرْطَهُ.

3761. Az-Zuhri berkata, "Umra itu adalah jika suatu pemberian diberikan kepada seseorang dan keturunan setelahnya, apabila ia tidak menjadikannya untuk keturunanya juga, maka pemberian itu bagi orang yang menjadikan syaratnya.
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٦٢. فَسُئِلَ عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ؟ فَقَالَ: حَدَّثَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

3762. Atha` bin Abu Rabah ditanya (tentang masalah ini)? maka ia menjawab: Jabir bin Abdullah telah menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Umra dirbolehkan.*"
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٦٣. فَقَالَ الزُّهْرِيُّ: كَانَ الْخُلَفَاءُ لاَ يَقْضُونَ بِهَذَا.

3763. Az-Zuhri berkata, "Para khulafa` tidak pernah menentukan hukum hal ini."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٦٤. قَالَ عَطَاءٌ: قَضَى بِهَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَرْوَانَ.

3764. Atha\` berkata, "Abdul Malik bin Marwan telah menghukumi hal ini."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

5. Pemberian Seorang Istri Tanpa Izin Suaminya

٣٧٦٥. عَنِ ابْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَجُوزُ لاِمْرَأَةٍ هِبَةٌ فِي مَالِهَا، إِذَا مَلَكَ زَوْجُهَا عِصْمَتَهَا.

3765. Dari Ibnu Amr, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak boleh seorang isteri menghibahkan hartanya, apabila suaminya memiliki hak perlindungan terhadapnya.*"

***Hasan shahih*:** Telah disebutkan (2539).

٣٧٦٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، لَمَّا فَتَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ، قَامَ خَطِيبًا، فَقَالَ فِي خُطْبَتِهِ: لاَ يَجُوزُ لاِمْرَأَةٍ عَطِيَّةٌ، إِلاَّ بِإِذْنِ زَوْجِهَا.

3766. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Tatkala Rasulullah SAW menaklukkan kota Makkah, beliau berdiri seraya bersabda di dalam khutbahnya, "*Tidak boleh seorang istri memberi kecuali dengan izin suaminya.*"

***Hasan shahih*:** Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٦٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ لاَ أَقْبَلَ هَدِيَّةً إِلاَّ مِنْ قُرَشِيٍّ، أَوْ أَنْصَارِيٍّ، أَوْ ثَقَفِيٍّ، أَوْ دَوْسِيٍّ.

3768. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh aku telah berniat untuk tidak menerima hadiah; kecuali dari orang Quraiys, orang Anshar, orang Tsaqif atau orang Daus.*"
Hasan shahih: *Ash-Shahihah* (1684) dan *Al Misykah* (3022). *Tahqiq* kedua.

٣٧٦٩. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِلَحْمٍ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ فَقِيلَ: تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ، فَقَالَ: هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ، وَلَنَا هَدِيَّةٌ.

3769. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW diberi sekerat daging, beliau bertanya, "*Apa ini?*" Dikatakan bahwa ia adalah sedekah yang diberikan kepada Barirah, lalu beliau bersabda, "*Daging itu sedekah bagi Barirah dan hadiah bagi kami.*"
Shahih: *Shahih Abu Daud* (1459) dan *Muttafaq alaih.*

محمد ناصر الدين الألباني

صحيح سنن النسائي

ISBN-979-26-6125-5
9 789792 661255